

Ellen G. White Estate

# THE GREAT CONTROVERSY

1888

The image features a central composition of an open, aged book with yellowed pages. A silver sword with a black hilt is positioned diagonally across the book, its blade pointing towards the top left. The background is a dark brown grid pattern with faint, embossed architectural drawings of domed structures. A bright light flare is visible on the left side of the book.

ELLEN G. WHITE

---

# **Kontroversi Besar1888**

---

**Ellen G. White**

**1888**

**Hak Cipta © 2017  
Ellen G. White Estate, Inc.**

## **Informasi tentang Buku ini**

### **Ikhtisar**

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

### **Tentang Penulis**

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia menyinggikan Yesus dan menunjuk pada Kitab Suci sebagai dasar iman seseorang.

### **Tautan Lebih Lanjut**

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

### **Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir**

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

### **Informasi Lebih Lanjut**

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di [mail@whiteestate.org](mailto:mail@whiteestate.org). Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

## **Kata Pengantar Penerbit**

Ketika pemimpin "malaikat-malaikat yang tidak menepati janji pertama mereka" (Yudas 6) jatuh dari tempatnya yang kudus dan mulia di surga, ia menimbulkan kontroversi yang sangat besar bagi alam semesta Allah.

Dari hakikatnya, harus ada antagonisme yang kekal antara kebenaran dan dosa. Di antara kemurnian dan kecemaran tidak mungkin ada koalisi; dan juga tidak mungkin pencipta segala sesuatu yang tertinggi, Allah yang di dalam diri-Nya terdapat segala kesempurnaan, mempertahankan sikap permusuhan yang tidak kenal kompromi terhadap dosa dan segala buahnya, terhadap si pembuat pemberontakan dan semua pengikutnya.

Kesimpulan lainnya sudah jelas: Allah, sebagai musuh segala kejahatan, dan pada saat yang sama mahakuasa, tidak dapat, secara konsisten dengan sifat-Nya sendiri, membiarkan pemberontakan masuk ke dalam alam-Nya, dan tinggal selamanya. Penyusup harus diusir; pengacau kedamaian harus dihancurkan. Tidak ada pertanyaan mengenai masalah kontroversi antara Pencipta yang kudus dan makhluk yang memberontak.

Bahwa dosa dapat membuat penyingkapan penuh atas sifat dan akibatnya kepada kecerdasan seluruh dunia, kontroversi ini tidak ditahan pada awalnya. Ketika dosa akhirnya dihancurkan, dosa akan memberikan bukti yang cukup untuk memuaskan setiap pikiran bahwa dosa memang layak dihukum; dan semua orang akan dengan sukacita menerima penghukuman yang pantas diterimanya.

Untungnya kita tidak memiliki bukti bahwa, di luar para malaikat yang murtad, ada dunia lain selain dunia kita yang telah jatuh ke dalam pengaruh pemberontakan yang penuh dosa ini. Namun hal ini sudah cukup untuk membuat kita tertarik; karena dengan diusirnya Setan dan para malaikatnya dari surga, dunia ini telah menjadi satu-satunya teater perjuangan antara yang benar dan yang salah. Semua manusia telah terlibat di dalamnya. Di antara mereka dan keselamatan terdapat masalah pemulihan dari dosa, pencapaian kondisi rekonsiliasi dan penerimaan dengan Allah.

Oleh karena itu, tema apa yang lebih menarik untuk dibahas daripada kontroversi besar ini-tahap-tahap yang telah dilaluinya, perkembangannya saat ini, dan prospeknya di masa depan. Bagaimana dan dalam keadaan apa kontroversi ini akan berakhir?

Dan apakah kita memiliki bukti bahwa penghentian yang telah lama diharapkan sudah semakin dekat?

Untuk mempertimbangkan tema-tema hebat ini, halaman berikut ini [dan kami memiliki jaminan yang paling jelas bahwa penulisnya memiliki kualifikasi khusus untuk karya semacam itu. Sejak masa kecilnya, ia telah dikenal karena rasa hormat dan cintanya kepada Firman Allah, serta kesalehan dan pengabdianya kepada pelayanan-Nya. Iman yang tak terbatas pada janji-janji Kitab Suci telah menjadi pendorong sekaligus sarana yang memampukannya untuk hidup dekat dengan Juruselamat. Berkat Roh Kudus telah diberikan kepadanya dalam jumlah yang sangat besar. Dan karena salah satu tugas Roh ini dinyatakan untuk menunjukkan kepada para pengikut Kristus "hal-hal yang akan datang" ([Yohanes 16:13](#)), bekerja melalui saluran yang telah ditetapkan, yang sebagai salah satu karunia gereja, digambarkan sebagai karunia untuk bernubuat ([1 Korintus 12](#): Kami percaya bahwa ia telah diberdayakan oleh suatu penerangan ilahi untuk berbicara tentang beberapa peristiwa di masa lalu yang telah dibawa ke hadapannya, dengan ketelitian yang lebih besar daripada yang tercantum dalam catatan-catatan yang ada, dan untuk membaca masa depan dengan pandangan yang melebihi pandangan manusia. Mereka yang mengetahui apa artinya bersekutu dengan Bapa Surgawi kita, kami pikir, ketika mereka membaca halaman-halaman ini, akan merasa terdorong untuk percaya bahwa penulis telah mengambil air dari mata air surgawi, dan menerima pertolongan dari takhta kasih karunia, di mana Kristus duduk sebagai Imam Besar yang penuh belas kasihan, dan di mana Dia selalu siap untuk memberikan pertolongan kepada banyak anak yang Dia bawa kepada kemuliaan. [Ibrani 2:10](#)).

Selain volume inspirasi yang luar biasa - Alkitab - tidak ada buku lain yang menyajikan sejarah yang lebih indah dan sangat menarik tentang dispensasi saat ini, hingga pemulihan sepenuhnya dari segala sesuatu, daripada buku yang ditawarkan di sini kepada publik. Dan karena adegan-adegan penutup dari sejarah dunia ini adalah yang paling mendebarkan dan penting, maka hal ini secara khusus dibahas di dalam karya ini. Pembaca, ketika ia mengikuti narasi, yang dimulai dengan sketsa nubuat agung Tuhan kita dalam Matius 24, akan mendapati dirinya masuk ke dalam simpati yang baru dengan gereja dalam peperangan dan penderitaannya, ketika ia meneruskan penebusan yang telah dijanjikannya; dan jiwa setiap orang percaya akan menyala pada gambaran yang jelas tentang

kemenangan akhir umat Allah, kehancuran Iblis dan semua pengikutnya, pemusnahan kejahatan secara total dan kekal dari alam semesta, dan renovasi



bumi sebagai warisan kekal orang-orang kudus, ketika kontroversi besar ini selesai.

Meskipun tema-tema yang disajikan di sini melibatkan gambaran-gambaran yang paling tinggi dan kedalaman yang paling mengagumkan, bahkan seperti yang dinyatakan oleh sang rasul, "perkara-perkara yang dalam dari Allah," yang hanya dapat diselidiki oleh Roh Kudus (1 Korintus 2:10), tetapi semua itu disajikan dengan bahasa yang sederhana, sederhana, dan mudah dimengerti. Dan kami bersukacita mengetahui bahwa pembacaan karya ini menuntun kepada keyakinan yang lebih besar dalam, dan kasih akan, Kitab Suci, kepada simpati yang lebih besar kepada Kristus, dalam karya-Nya yang ajaib untuk penebusan manusia, dan untuk penghormatan yang lebih besar kepada Allah sumber segala kasih karunia, yang di dalam diri-Nya terpendam segala hikmat dan pengetahuan.

Sejumlah edisi karya ini telah habis, kami merasakan kepuasan tersendiri dalam mengirimkan edisi ini, yang diperbesar dan disempurnakan, serta disesuaikan untuk beredar dalam berbagai bahasa. Ilustrasi-ilustrasi yang ada akan menambah daya tarik dan nilai dari karya ini. Semoga tetap menjadi berkat bagi semua orang yang membacanya, dan menambah kemuliaan Yang Mahatinggi.

## **Kata Pengantar Penulis**

Sebelum masuknya dosa, Adam menikmati persekutuan yang terbuka dengan Penciptanya; tetapi sejak manusia memisahkan diri dari Allah melalui pelanggaran, umat manusia terputus dari hak istimewa yang tinggi ini. Namun, melalui rencana penebusan, sebuah jalan telah dibuka di mana penduduk bumi masih dapat memiliki hubungan dengan Surga. Allah telah berkomunikasi dengan manusia melalui Roh-Nya, dan terang ilahi telah diberikan kepada dunia melalui wahyu kepada hamba-hamba-Nya yang terpilih. "Orang-orang kudus dari Allah berkata-kata sebagaimana mereka digerakkan oleh Roh Kudus." [2 Petrus 1:21](#).

Selama dua puluh lima ratus tahun pertama sejarah manusia, tidak ada wahyu tertulis. Mereka yang telah diajar oleh Allah, menyampaikan pengetahuan mereka kepada orang lain, dan pengetahuan tersebut diturunkan dari ayah ke anak, melalui generasi demi generasi. Penyusunan firman tertulis dimulai pada zaman Musa. Wahyu-wahyu yang diilhami kemudian diwujudkan dalam sebuah buku yang diilhami. Pekerjaan ini terus berlanjut selama periode yang panjang selama enam ratus tahun, dari Musa, sejarawan penciptaan dan hukum Taurat, hingga Yohanes, pencatat kebenaran-kebenaran yang paling agung dari Injil.

Alkitab menunjuk kepada Allah sebagai penulisnya; namun Alkitab ditulis oleh tangan-tangan manusia; dan dalam gaya yang bervariasi dari kitab-kitab yang berbeda, Alkitab menampilkan karakteristik dari beberapa penulis. Kebenaran-kebenaran yang diungkapkan semuanya "diilhamkan Allah" ([2 Timotius 3:16](#)); namun kebenaran-kebenaran itu diungkapkan dalam kata-kata manusia. Dia yang Tak Terbatas dengan Roh Kudus-Nya telah memberikan terang ke dalam pikiran dan hati para hamba-Nya. Ia telah memberikan mimpi dan penglihatan, simbol-simbol dan gambaran-gambaran; dan mereka yang kepadanya kebenaran itu diwahyukan, telah mewujudkannya dalam bahasa manusia.

Sepuluh perintah itu diucapkan oleh Tuhan sendiri, dan ditulis oleh tangan-Nya sendiri. Kesepuluh perintah itu bersifat ilahi, dan bukan bersifat manusiawi. Tetapi Alkitab, dengan kebenaran-

kebenaran yang diberikan Allah yang dinyatakan dalam bahasa manusia, menyajikan suatu kesatuan antara yang ilahi dan yang manusiawi. Kesatuan seperti itu ada dalam natur Kristus, yang adalah Anak Allah dan

Anak Manusia. Jadi benarlah apa yang tertulis dalam Alkitab, sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab tentang Kristus, bahwa "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita." [Yohanes 1:14](#).

Ditulis pada zaman yang berbeda, oleh orang-orang yang sangat berbeda dalam hal pangkat dan pekerjaan, serta dalam hal mental dan rohani, kitab-kitab dalam Alkitab menyajikan gaya yang sangat kontras, serta keragaman dalam sifat pokok bahasan yang dibahas. Bentuk-bentuk ekspresi yang berbeda digunakan oleh para penulis yang berbeda; sering kali kebenaran yang sama disajikan dengan lebih mencolok oleh penulis yang satu daripada penulis yang lain. Dan karena beberapa penulis menyajikan suatu subjek dalam berbagai aspek dan hubungan, maka bagi pembaca yang dangkal, ceroboh, atau berprasangka, akan terlihat adanya ketidaksesuaian atau pertentangan, sedangkan bagi pembaca yang bijaksana dan memiliki wawasan yang lebih jernih akan dapat melihat keselarasan yang mendasarinya.

Seperti yang disajikan melalui individu yang berbeda, kebenaran akan terungkap dalam berbagai aspeknya. Seorang penulis lebih terkesan dengan satu fase dari suatu subjek; ia menangkap poin-poin yang selaras dengan pengalamannya atau dengan kekuatan persepsi dan apresiasinya; penulis lain menangkap fase yang berbeda; dan masing-masing, di bawah bimbingan Roh Kudus, menyajikan apa yang paling berkesan dalam pikirannya sendiri; aspek kebenaran yang berbeda pada setiap orang, tetapi sebuah keselarasan yang sempurna di antara semuanya. Dan kebenaran-kebenaran yang diwahyukan itu bersatu untuk membentuk suatu keseluruhan yang sempurna, yang disesuaikan untuk memenuhi keinginan-keinginan manusia dalam segala keadaan dan pengalaman hidup.

Allah telah berkenan menyampaikan kebenaran-Nya kepada dunia melalui perantaraan manusia, dan Dia sendiri, melalui Roh Kudus-Nya, telah memenuhi syarat manusia dan memampukan mereka untuk melakukan pekerjaan ini. Dia membimbing pikiran dalam memilih apa yang harus diucapkan dan apa yang harus ditulis. Harta itu dipercayakan pada bejana-bejana tanah liat, namun tetap saja harta itu berasal dari Surga. Kesaksian itu disampaikan melalui ungkapan bahasa manusia yang tidak sempurna; namun itu adalah kesaksian Allah; dan anak-anak Allah yang taat dan percaya melihat di dalamnya kemuliaan kuasa ilahi, yang penuh dengan kasih karunia dan kebenaran.

Dalam Firman-Nya, Allah telah mempercayakan kepada manusia pengetahuan yang diperlukan untuk keselamatan. Kitab Suci harus diterima sebagai wahyu yang berotoritas dan sempurna dari kehendak-Nya. Kitab Suci adalah standar karakter, pengungkap doktrin, dan ujian bagi pengalaman. "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

manusia Allah menjadi sempurna, diperlengkapi sepenuhnya untuk setiap perbuatan baik." [2 Timotius 3:16, 17](#), Versi Revisi.

Namun, fakta bahwa Allah telah menyatakan kehendak-Nya kepada manusia melalui Firman-Nya, tidak berarti bahwa kehadiran dan bimbingan Roh Kudus tidak lagi diperlukan. Sebaliknya, Roh Kudus telah dijanjikan oleh Juruselamat kita, untuk membukakan Firman kepada para hamba-Nya, untuk menerangi dan menerapkan ajaran-ajarannya. Dan karena Roh Allahlah yang mengilhami

[e] Alkitab, tidak mungkin ajaran Roh bertentangan dengan Firman.

Roh tidak diberikan - dan tidak akan pernah diberikan - untuk menentang Alkitab; karena Alkitab secara eksplisit menyatakan bahwa Firman Allah adalah standar yang dengannya semua pengajaran dan pengalaman harus diuji. Rasul Yohanes berkata, "Janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia." [1 Yohanes 4:1](#). Dan Yesaya menyatakan, "Terhadap hukum Taurat dan kesaksian, jika mereka tidak berkata-kata sesuai dengan firman itu, itu karena tidak ada terang di dalamnya." [Yesaya 8:20](#).

Celaan besar telah dilemparkan kepada pekerjaan Roh Kudus, oleh kesalahan-kesalahan dari suatu golongan yang, yang mengklaim pencerahannya, mengaku tidak lagi membutuhkan bimbingan dari Firman Allah. Mereka diperintah oleh kesan-kesan yang mereka anggap sebagai suara Allah di dalam jiwa. Tetapi roh yang mengendalikan mereka bukanlah Roh Allah. Mengikuti impresi ini, dengan mengabaikan Kitab Suci, hanya akan membawa kepada kebingungan, penipuan dan kehancuran. Hal itu hanya berfungsi untuk memajukan rancangan si jahat. Karena pelayanan Roh Kudus sangat penting bagi gereja Kristus, maka itu adalah salah satu alat Iblis, melalui kesalahan-kesalahan kaum ekstremis dan fanatik untuk menghina pekerjaan Roh Kudus, dan menyebabkan umat Allah mengabaikan sumber kekuatan yang telah disediakan oleh Tuhan sendiri.

Selaras dengan Firman Allah, Roh-Nya akan melanjutkan pekerjaan-Nya di sepanjang periode dispensasi Injil. Selama zaman ketika Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru diberikan, Roh Kudus tidak berhenti mengkomunikasikan terang kepada pikiran-pikiran individu, selain dari wahyu-wahyu yang akan diwujudkan dalam kanon suci. Alkitab sendiri menceritakan

bagaimana, melalui Roh Kudus, manusia menerima peringatan, teguran, nasihat, dan instruksi, dalam hal-hal yang sama sekali tidak berkaitan dengan pemberian Kitab Suci. Dan yang disebutkan adalah

para nabi di zaman yang berbeda, yang perkataannya tidak ada yang dicatat. Dengan cara yang sama, setelah penutupan kanon Kitab Suci, Roh Kudus masih melanjutkan pekerjaan-Nya, untuk menerangi, memperingatkan, dan menghibur anak-anak Allah.

Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya, "Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran, ... dan Ia akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang." [Yohanes 14:26; 16:13](#). Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa janji-janji ini, tidak hanya terbatas pada zaman para rasul, tetapi juga berlaku bagi gereja Kristus di segala zaman. Juruselamat meyakinkan para pengikut-Nya, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." [Matius 28:20](#). Dan Paulus menyatakan

bahwa karunia-karunia dan manifestasi Roh Kudus dikerahkan di

lam gereja

"untuk menyempurnakan orang-orang kudus, untuk pekerjaan pelayanan, untuk membangun tubuh Kristus, sampai kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang sempurna, yaitu tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus." [Efesus 4:12, 13](#).

Untuk orang-orang percaya di Efesus, sang rasul berdoa, "Kiranya Allah Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang mulia, mengaruniakan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia, supaya mata pengertianmu diterangi, sehingga kamu mengetahui apa pengharapan panggilan-Nya dan betapa besarnya kuasa-Nya bagi kita, yaitu bagi mereka yang percaya." [Efesus 1:17-19](#). Pelayanan Roh ilahi dalam menerangi pemahaman dan membuka pikiran akan hal-hal yang mendalam dari Firman Allah yang kudus, adalah berkat yang Paulus mohonkan b a g i j e m a a t d i E f e s u s .

Setelah manifestasi Roh Kudus yang luar biasa pada hari Pentakosta, Petrus menasihati orang-orang untuk bertobat dan dibaptis dalam nama Kristus, untuk pengampunan dosa-dosa mereka, dan ia berkata, "Kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab janji itu berlaku bagimu dan bagi anak-anakmu dan bagi semua orang yang masih tinggal di tempat yang jauh, yaitu semua

da

[f]



orang yang akan dipanggil oleh Tuhan, Allah kita." Kisah Para Rasul [2:38, 39](#).

Sehubungan langsung dengan adegan-adegan hari besar Tuhan, Tuhan melalui nabi Yoel telah menjanjikan manifestasi khusus dari Roh-Nya. [Yoel 2:28](#). Nubuat ini menerima penggenapan sebagian di dalam pencurahan Roh pada hari Pentakosta; tetapi nubuat ini akan mencapai

penggenapannya secara penuh dalam manifestasi kasih karunia ilahi yang akan menyertai pekerjaan penutupan Injil.

Pertentangan besar antara yang baik dan yang jahat akan semakin meningkat di akhir zaman. Di segala zaman, murka Iblis telah dinyatakan terhadap gereja Kristus; dan Allah telah mencurahkan kasih karunia dan Roh-Nya kepada umat-Nya untuk menguatkan mereka untuk bertahan melawan kuasa si jahat. Ketika para rasul Kristus harus memberitakan Injil-Nya ke seluruh dunia dan mencatatnya untuk segala zaman yang akan datang, mereka secara khusus diberkahi dengan pencerahan Roh. Tetapi ketika gereja mendekati pembebasan terakhirnya, Iblis akan bekerja dengan kuasa yang lebih besar. Ia akan turun "dengan murka yang besar, karena ia tahu, bahwa waktunya tinggal sedikit." [Wahyu 12:12](#). Ia akan bekerja "dengan segala kuasa dan tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat." [2 Tesalonika 2:9](#). Selama enam ribu tahun, dalang yang dulunya paling tinggi di antara para malaikat Allah itu, telah sepenuhnya membungkuk pada pekerjaan penipuan dan kehancuran. Dan semua keahlian dan kehalusan setan yang diperolehnya, semua kekejaman yang dikembangkannya, selama pergumulan zaman ini, akan digunakan untuk melawan umat Allah

[g] dalam konflik terakhir. Dan di masa bahaya ini, para pengikut Kristus harus memberitakan kepada dunia tentang peringatan kedatangan Tuhan yang kedua kali; dan suatu umat harus dipersiapkan untuk berdiri di hadapan-Nya pada saat kedatangan-Nya, "yang tak bercacat dan tak bercela." [2 Petrus 3:14](#). Pada saat ini, anugerah khusus dari kasih karunia dan kuasa ilahi tidak kurang dibutuhkan oleh gereja dibandingkan pada zaman para rasul.

Melalui penerangan Roh Kudus, adegan-adegan konflik yang telah berlangsung lama antara yang baik dan yang jahat telah dibukakan kepada penulis halaman-halaman ini. Dari waktu ke waktu saya telah diizinkan untuk melihat karya, di zaman yang berbeda, dari pertentangan besar antara Kristus, Penguasa kehidupan, pencipta keselamatan kita, dan Setan, penguasa kejahatan, pencipta dosa, pelanggar pertama hukum Allah yang kudus. Permusuhan Setan terhadap Kristus telah dimanifestasikan terhadap para pengikut-Nya. Kebencian yang sama terhadap prinsip-prinsip hukum Allah, kebijakan penipuan yang sama, yang dengannya kesalahan dibuat tampak sebagai kebenaran, yang dengannya hukum manusia diganti dengan hukum Allah, dan

manusia dituntun untuk menyembah ciptaan dan bukannya Sang Pencipta, dapat ditelusuri dalam semua sejarah masa lalu. Upaya Iblis untuk salah menggambarkan karakter Tuhan, untuk menyebabkan manusia memiliki konsepsi yang salah tentang Sang Pencipta, dan dengan demikian menganggap-Nya dengan rasa takut dan benci, dan bukannya

Selain dengan kasih, usahanya untuk mengesampingkan hukum ilahi, membuat orang-orang berpikir bahwa mereka bebas dari tuntutan-tuntutannya, dan penganiayaannya terhadap mereka yang berani melawan tipu dayanya, telah dengan teguh dilakukan di segala zaman. Hal ini dapat ditelusuri dalam sejarah para bapa leluhur, para nabi, dan para rasul, para martir dan pembaharu.

Dalam konflik besar terakhir, Setan akan menerapkan kebijakan yang sama, memanasifasikan roh yang sama, dan bekerja untuk tujuan yang sama, seperti di semua zaman sebelum ini. Apa yang telah terjadi, akan terjadi, kecuali bahwa perjuangan yang akan datang akan ditandai dengan intensitas yang mengerikan seperti yang belum pernah disaksikan oleh dunia. Tipu daya Setan akan lebih halus, serangannya lebih gigih. Jika memungkinkan, ia akan menyesatkan orang-orang pilihan. [Markus 13:22](#), Versi Revisi.

Oleh karena Roh Allah telah membukakan kepada pikiran saya kebenaran-kebenaran besar Firman-Nya, dan pemandangan-pemandangan masa lalu dan masa depan, maka saya telah diperintahkan untuk memberitahukan kepada orang lain apa yang telah diungkapkan, yaitu untuk menelusuri sejarah kontroversi pada zaman-zaman yang lalu, dan terutama untuk menyajikannya untuk memberikan penerangan kepada pergumulan yang akan datang yang semakin mendekat. Untuk mencapai maksud ini, saya telah berusaha untuk memilih dan mengelompokkan peristiwa-peristiwa dalam sejarah gereja sedemikian rupa sehingga dapat melacak penyingkapan kebenaran-kebenaran besar yang menguji yang pada masa-masa yang berlainan telah diberikan kepada dunia, yang telah membangkitkan murka Iblis, dan permusuhan gereja yang mencintai dunia, dan yang telah dipertahankan oleh kesaksian orang-orang yang "tidak menyayangi nyawanya sampai ke dalam maut."

Dalam catatan-catatan ini kita dapat melihat bayangan konflik yang akan terjadi di hadapan kita. Mengenai mereka dalam terang Firman Allah, dan dengan [h] penerangan Roh-Nya, kita dapat melihat disingkapkannya alat-alat si jahat, dan bahaya-bahaya yang harus di jauhi oleh orang-orang yang akan ditemukan "tidak bercela" di hadapan Tuhan pada saat kedatangan-Nya.

Peristiwa-peristiwa besar yang telah menandai kemajuan

reformasi pada zaman-zaman yang lalu, adalah peristiwa-peristiwa sejarah yang telah dikenal dan diakui secara universal oleh dunia Protestan; peristiwa-peristiwa itu merupakan fakta-fakta yang tidak dapat dibantah oleh siapa pun. Sejarah ini telah saya sajikan secara ringkas, sesuai dengan ruang lingkup buku ini, dan keringkasan yang harus diperhatikan, fakta-fakta telah dipadatkan ke dalam ruang yang sesedikit mungkin, yang tampaknya sesuai dengan pemahaman yang tepat mengenai penerapannya. Dalam beberapa kasus di mana seorang sejarawan telah mengelompokkan peristiwa-peristiwa untuk memberikan, secara singkat, pandangan yang komprehensif tentang subjek tersebut, atau telah

Untuk meringkas detail-detailnya dengan cara yang mudah, kata-katanya telah dikutip; tetapi kecuali dalam beberapa kasus, tidak ada penghargaan khusus yang diberikan, karena mereka tidak dikutip untuk tujuan mengutip penulis tersebut sebagai otoritas, tetapi karena pernyataannya memberikan presentasi yang siap dan memaksa tentang subjek tersebut. Dalam menceritakan pengalaman dan pandangan mereka yang meneruskan pekerjaan reformasi di zaman kita sendiri, penggunaan yang sama kadang-kadang dibuat dari karya-karya mereka yang diterbitkan.

Tujuan dari buku ini bukanlah untuk menyajikan kebenaran-kebenaran baru mengenai pergumulan-pergumulan di masa lampau, melainkan untuk menunjukkan fakta-fakta dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kejadian-kejadian yang akan datang. Namun, dilihat sebagai bagian dari pertentangan antara kuasa-kuasa terang dan kegelapan, semua catatan masa lalu ini dipandang memiliki arti yang baru; dan melaluinya sebuah terang dilemparkan ke masa depan, menerangi jalan bagi mereka yang, seperti para pembaharu di masa lampau, akan dipanggil, bahkan dengan mengorbankan semua kebaikan duniawi, untuk bersaksi "demi Firman Allah, dan demi kesaksian Yesus Kristus."

Untuk menyingkapkan adegan-adegan pertentangan besar antara kebenaran dan kesalahan; untuk mengungkapkan tipu muslihat Iblis, dan cara-cara yang dengannya dia dapat berhasil dilawan; untuk menyajikan solusi yang memuaskan bagi masalah besar kejahatan, dengan memberikan cahaya yang begitu terang pada asal-usul dan watak akhir dari dosa untuk sepenuhnya menyatakan keadilan dan kebajikan Allah dalam semua urusan-Nya dengan makhluk-Nya; dan untuk menunjukkan sifat kudus dan tak berubah dari hukum-Nya, adalah tujuan dari buku ini. Agar melalui pengaruhnya, jiwa-jiwa dapat dibebaskan dari kuasa kegelapan, dan menjadi "pengambil bagian dalam bagian orang-orang kudus di dalam terang," untuk memuji Dia yang telah mengasihi kita, dan yang telah menyerahkan diri-Nya untuk kita, adalah doa yang sungguh-sungguh dari penulisnya.

*E. G. W.*

*Healdsburg, California,*

*Mei, 1888.*

## Isi

Informasi tentang Buku ini .....	i
Kata Pengantar Penerbit.....	iii
Kata Pengantar Penulis .....	vi
Bab 1-Penghancuran Yerusalem.....	15
Bab 2-Penganiayaan pada Abad Pertama .....	33
Bab 3-Kemurtadan .....	41
Bab 4-The Waldenses .....	51
Bab 5-John Wycliffe .....	66
Bab 6-Huss dan Jerome .....	81
Bab 7-Pemisahan Luther dari Roma .....	101
Bab 8-Luther Sebelum Diet .....	122
Bab 9-Pembaharu Swiss.....	144
Bab 10-Kemajuan Reformasi di Jerman.....	156
Bab 11-Protes Para Pangeran.....	167
Bab 12-Reformasi Prancis .....	179
Bab 13-Di Belanda dan Skandinavia .....	201
Bab 14-Para Pembaharu Inggris di Kemudian Hari .....	208
Bab 15-Kitab Suci dan Revolusi Prancis .....	225
Bab 16-Para Bapa Peziarah.....	245
Bab 17-Para Pembawa Berita di Pagi Hari .....	254
Bab 18-Seorang Pembaharu Amerika.....	269
Bab 19-Terang Menembus Kegelapan.....	291
Bab 20-Kebangkitan Agama yang Besar .....	301
Bab 21-Peringatan Ditolak.....	318
Bab 22-Nubuat yang Digenapi.....	332
Bab 23-Apakah Tempat Suci itu? .....	347
Bab 24-Di dalam Ruang Mahakudus .....	359
Bab 25-Hukum Allah yang Tidak Berubah .....	367
Bab 26-A Pekerjaan Reformasi .....	382
Bab 27-Kebangkitan Modern .....	391
Bab 28-Penilaian Investigasi.....	406
Bab 29-Asal Usul Kejahatan .....	417
Bab 30-Kesetiaan Antara Manusia dan Iblis .....	428
Bab 31-Kekuasaan Roh-roh Jahat.....	433

---

Bab 32-Jerat-jerat Iblis .....	439
Bab 33-Penipuan Besar yang Pertama.....	450
Bab 34-Spiritualisme .....	467
Bab 35-Karakter dan Tujuan-tujuan Kepausan .....	477
Bab 36-Konflik yang Akan Datang-Penyebabnya.....	493
Bab 37-Kitab Suci sebagai Pengaman.....	503
Bab 38-Peringatan Terakhir .....	511
Bab 39-"Masa Kesulitan" .....	519
Bab 40-Umat Allah Diselamatkan.....	538
Bab 41-Kehancuran Bumi .....	553
Bab 42-Kontroversi Berakhir .....	561
Lampiran.....	576
Catatan Umum.....	576



## Bab 1-Penghancuran Yerusalem

[v]

"Sekiranya engkau mengetahui, bahkan engkau, setidaknya

pada hari ini, bahwa

hal-hal yang menjadi milik damai sejahteramu, tetapi sekarang semuanya itu tersembunyi dari matamu. Sebab akan datang waktunya, bahwa musuh-musuhmu akan membuat parit di sekelilingmu dan mengepung engkau dari segala penjuru, lalu meratakan engkau dengan tanah, dan anak-anakmu di dalammu, dan mereka tidak akan membiarkan satu batu pun terletak di atas batu yang lain, karena engkau tidak mengetahui waktu penghakiman terhadap engkau." [Lukas 19:42-44].

Dari puncak Bukit Zaitun, Yesus memandang Yerusalem. Pemandangan yang indah dan damai terhampar di hadapan-Nya. Saat itu adalah musim Paskah, dan dari segala penjuru, anak-anak Yakub telah berkumpul di sana untuk merayakan hari raya nasional yang agung itu. Di tengah-tengah kebun-kebon dan kebun-kebon anggur, serta lereng-lereng hijau yang dipenuhi tenda-tenda para peziarah, menjulang bukit-bukit yang bertingkat-tingkat, istana-istana yang megah, dan benteng-benteng yang megah di ibukota Israel. Putri Sion tampak dalam kebanggaannya berkata, "Aku duduk sebagai ratu, dan tidak akan melihat kesedihan," begitu indahnya saat itu, dan menganggap dirinya aman dalam perkenanan Surga, seperti ketika, berabad-abad sebelumnya, biduanita kerajaan menyanyikan, "Indahnya keadaan, sukacita seluruh bumi, adalah Gunung Sion," "kota Raja yang agung." [Mazmur 48:2.] Dalam pandangan penuh terlihat bangunan-bangunan Bait Suci yang megah. Sinar matahari terbenam

menerangi putihnya dinding marmernya yang seputih salju, dan berkilauan [18] dari gerbang emas dan menara serta puncaknya. "Kesempurnaan keindahan"

berdiri, kebanggaan bangsa Yahudi. Anak Israel mana yang dapat memandang pemandangan itu tanpa merasakan sukacita dan kekaguman! Namun, ada pikiran lain yang memenuhi benak Yesus. "Ketika Ia sudah dekat, Ia melihat kota itu dan

menangisinya." [[Lukas 19:41.](#)] Di tengah-tengah sukacita universal atas masuknya kemenangan, ketika ranting-ranting palem melambai-lambai, ketika sorak-sorai sukacita membangunkan gema bukit-bukit, dan ribuan suara menyatakan bahwa Dia adalah raja, Penebus dunia diliputi oleh dukacita yang tiba-tiba dan misterius. Dia, Anak Allah, Yang Dijanjikan bagi Israel, yang kuasa-Nya telah menaklukkan maut,

dan memanggil para tawanannya dari kubur, menangis, bukan karena kesedihan biasa, tetapi karena penderitaan yang hebat dan tak tertahankan.

Air matanya bukan untuk dirinya sendiri, meskipun ia tahu betul ke mana kakinya berpijak. Di hadapan-Nya terbentang Getsemani, tempat penderitaan-Nya yang semakin mendekat. Gerbang domba juga sudah di depan mata, di mana selama berabad-abad korban-korban pengorbanan telah digiring, dan yang akan terbuka baginya ketika dia harus "dibawa seperti anak domba ke pembantaian." [Tidak jauh dari situ ada Kalvari, tempat penyaliban. Di atas jalan yang akan segera dilalui Kristus, kengerian kegelapan yang sangat besar akan menimpa-Nya karena Ia harus menyerahkan jiwa-Nya sebagai persembahan bagi dosa. Namun, bukan perenungan akan adegan-adegan ini yang membayangi Dia pada saat-saat penuh sukacita ini. Tidak ada firasat akan penderitaannya yang luar biasa yang mengaburkan roh yang tidak mementingkan diri itu. Ia menngisi ribuan orang Yerusalem yang akan binasa-karena kebutaan dan ketidakmampuan mereka yang telah datang untuk memberkati dan menyelamatkannya.

Sejarah lebih dari seribu tahun kemurahan dan penjagaan Allah yang istimewa, yang dinyatakan kepada umat pilihan, terbuka bagi mata Yesus. Di sana ada Gunung Moria, di mana anak yang dijanjikan, korban yang tidak dapat ditolak, telah diikat di atas mezbah, lambang persembahan Anak Allah. [Di sana, perjanjian [Berkat, janji Mesianis yang mulia, telah diteguhkan kepada bapa orang beriman. [Di sana api pengorbanan yang naik ke langit dari tempat pengirikan di Ornan telah memalingkan pedang malaikat pembinasas [1 [Tawarikh 21](#)] - lambang yang sesuai dengan pengorbanan dan pengantaran Juruselamat bagi manusia yang berdosa. Yerusalem telah dihormati Tuhan di atas seluruh bumi. Tuhan telah "memilih Sion," Dia telah "menghendakinya sebagai tempat kediaman-Nya." [Di sana, selama berabad-abad, para nabi kudus telah menyampaikan pesan-pesan peringatan mereka. Di sana, para imam telah melambaikan pedupaan mereka, dan awan dupa, dengan doa-doa para penyembah, telah naik ke hadapan Allah. Di sana, setiap hari, darah anak domba yang disembelih telah dipersembahkan, yang menunjuk kepada Anak Domba Allah. Di sana, Yehuwa telah menyatakan kehadiran-Nya di dalam awan kemuliaan di atas takhta pengampunan. Di sana terletak dasar

tangga mistik yang menghubungkan bumi dengan Surga, [Kejadian 28:12; Yohanes 1:51] - tangga yang di atasnya para malaikat Allah turun dan naik, dan yang membukakan jalan bagi dunia untuk masuk ke dalam tempat yang maha kudus. Seandainya Israel sebagai sebuah bangsa mempertahankan kesetiaannya kepada Surga, Yerusalem akan berdiri selamanya, sebagai umat pilihan Allah.

[Tetapi sejarah umat pilihan itu adalah sebuah catatan kemurtadan dan pemberontakan. Mereka telah menolak kasih karunia Surga, menyalahgunakan hak-hak istimewa mereka, dan meremehkan kesempatan yang ada.

Meskipun Israel telah "mengolok-olok utusan-utusan Allah, dan mendustakan firman-Nya, serta menyalahgunakan nabi-nabi-Nya," [2 Tawarikh 36:15, 16], Dia masih menyatakan diri-Nya kepada mereka, sebagai "Tuhan Allah yang penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya dan berlimpah kebaikan-Nya dan kebenaran-Nya," [Keluaran 34:6], meskipun mereka telah berulang kali menolak, rahmat-Nya terus berlanjut. Dengan kasih yang lebih dari kasih sayang seorang ayah kepada anak yang diasuhannya, Allah telah "mengutus utusan-utusan-Nya kepada mereka, yang bangun pagi-pagi sekali, lalu mengutus, karena Ia mengasihani umat-Nya dan tempat kediaman-Nya." [Ketika teguran, permohonan, dan teguran telah gagal, Dia mengirimkan kepada mereka hadiah terbaik dari Surga; bahkan, Dia mencurahkan seluruh Surga dalam satu hadiah itu.

Anak Allah sendiri diutus untuk memohon kepada kota. Kristuslah yang telah membawa Israel sebagai pohon anggur yang subur keluar dari Mesir. [Tangan-Nya sendiri telah mengusir orang-orang kafir di hadapan

[20]

itu. Dia telah menanamnya "di bukit yang subur". [Yesaya 5:1-4.] Penjaga-Nya telah memagarinya. Hamba-hamba-Nya telah diutus untuk memeliharanya. "Apakah yang dapat diperbuat lagi pada kebun anggur-Ku," serunya, "yang belum Kulakukan di dalamnya?" [Meskipun ia "melihat, bahwa kebun itu akan menghasilkan buah anggur, tetapi kebun itu menghasilkan buah anggur yang liar," (Yesaya 5:1-4), namun dengan harapan yang masih tetap ada untuk menghasilkan buah, ia datang sendiri ke kebun anggurnya, kalau-kalau kebun itu dapat diselamatkan dari kebinasaan. Ia menggali tentang pohon anggurnya, ia memangkas dan memeliharanya. Ia tidak pernah lelah dalam usahanya untuk menyelamatkan pohon anggur yang ditanamnya sendiri. Selama tiga tahun Tuhan yang memiliki terang dan kemuliaan itu keluar masuk di antara umat-Nya. "Ia berjalan berkeliling untuk berbuat baik," "menyembuhkan semua orang yang ditindas oleh Iblis," [Kisah Para Rasul 10:38; Lukas 4:18; Matius 11:5] membebaskan orang-orang yang remuk hatinya, memerdekakan orang-orang yang terbelenggu, memulihkan

penglihatan orang buta, membuat orang timpang berjalan dan orang tuli mendengar, membasuh orang kusta, membangkitkan orang mati, dan mengabarkan Injil kepada orang-orang miskin.

[[Kisah Para Rasul 10:38](#); [Lukas 4:18](#); [Matius 11:5](#).] Kepada semua golongan disampaikan panggilan yang penuh anugerah, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [[Matius 11:28](#).]

Meskipun dibalas dengan kejahatan sebagai ganti kebaikan, dan kebencian sebagai ganti kasih-Nya, [[Mazmur 109:5](#).] Ia tetap teguh menjalankan misi belas kasihan-Nya.

Tidak pernah ada orang yang ditolak yang mencari rahmatnya. Sebagai seorang gelandangan tunawisma, dengan celaan dan kemelaratan yang menjadi nasibnya sehari-hari, ia hidup untuk melayani kebutuhan dan meringankan kesengsaraan manusia, untuk memohon kepada mereka agar menerima anugerah kehidupan. Gelombang belas kasihan, yang dipukul mundur oleh hati yang keras kepala itu, kembali dalam gelombang yang lebih kuat berupa belas kasihan dan kasih yang tak terkatakan. Tetapi Israel telah berpaling dari sahabat dan satu-satunya penolongnya. Permohonan cintanya telah dihina, nasihatnya ditolak, peringatannya diejek.

[21] Saat pengharapan dan pengampunan sedang berlalu dengan cepat; cawan murka Allah yang telah lama ditanggihkan hampir penuh. Awan yang telah terkumpul selama berabad-abad kemurtadan dan pemberontakan, yang kini menjadi hitam karena celaka, akan segera meledak ke atas bangsa yang berdosa, dan Dia yang hanya dapat menyelamatkan mereka dari nasib yang akan datang telah diremehkan, dilecehkan, ditolak, dan segera disalibkan. Ketika Kristus tergantung di kayu salib Kalvari, hari Israel sebagai bangsa yang dikasihi dan diberkati Allah akan berakhir. Hilangnya satu jiwa saja sudah merupakan bencana, jauh lebih besar daripada keuntungan dan harta dunia; tetapi ketika Kristus memandang Yerusalem, malapetaka bagi seluruh kota, seluruh bangsa, ada di hadapan-Nya; kota itu, bangsa yang dulunya adalah umat pilihan Allah, harta yang sangat berharga bagi-Nya.

Para nabi telah menangisi kemurtadan bangsa Israel, dan kehancuran yang mengerikan akibat dosa-dosa mereka. Yeremia berharap matanya menjadi sumber air mata, sehingga ia dapat menangis siang dan malam karena putri bangsanya yang terbunuh, karena kawanan domba Tuhan yang diangkut sebagai tawanan. ([Yeremia 9:1](#); [13:17](#).) Maka, betapa sedihnya Dia yang pandangan kenabiannya tidak hanya selama beberapa tahun, tetapi selama berabad-abad! Ia melihat malaikat pemusnah dengan pedang teracung ke atas kota yang telah lama menjadi tempat kediaman Yehuwa. Dari punggung bukit Zaitun, tempat yang kemudian diduduki oleh Titus dan tentaranya, ia memandang ke seberang lembah ke arah pelataran-pelataran dan serambi-serambi suci, dan dengan mata berkaca-kaca ia melihat, dalam perspektif yang mengerikan, tembok-tembok yang dikepung oleh pasukan-pasukan asing. Dia mendengar derap langkah tentara yang sedang bersiap-siap untuk berperang. Dia mendengar suara ibu-ibu dan anak-anak

yang menangis meminta roti di kota yang terkepung. Dia melihat rumahnya yang suci dan indah, istana dan menara-menaranya, dilalap api, dan di mana dahulu mereka berdiri, hanya ada tumpukan reruntuhan yang membara.

Melihat ke belakang, ia melihat umat perjanjian yang tercerai-berai di setiap negeri, "seperti bangkai kapal di pantai gurun." Di dunia yang fana ini



pembalasan yang akan menimpa anak-anaknya, dia hanya melihat penuangan pertama [22] dari cawan murka yang pada Penghakiman terakhir harus dikeringkan untuk

ampasnya. Belas kasihan Ilahi, kasih yang merindukan, ditemukan dalam kata-kata yang menyedihkan: "Hai Yerusalem, hai Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu, betapa seringnya Aku akan mengumpulkan anak-anakmu seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi engkau tidak mau. ([Matius 23:37](#)) Oh, seandainya engkau, bangsa yang lebih disukai daripada bangsa-bangsa lain, mengetahui waktu penghakiman-Mu, dan apa yang menjadi hak damai sejahteramu! Aku telah menahan malaikat keadilan, Aku telah memanggil engkau untuk bertobat, tetapi sia-sia. Bukan hanya hamba-hamba, utusan-utusan, dan nabi-nabi, yang telah engkau tolak dan tolak, tetapi Yang Mahakudus dari Israel, Penebusmu. Jika engkau dibinasakan, engkau sendirilah yang bertanggung jawab. Kamu tidak mau datang kepada-Ku, supaya kamu beroleh hidup." [[Yohanes 5:40](#)].

Kristus melihat di Yerusalem sebuah simbol dunia yang mengeras dalam ketidakpercayaan dan pemberontakan, dan bergegas untuk memenuhi penghakiman Allah yang penuh pembalasan. Kesengsaraan dari umat yang telah jatuh, menekan jiwanya, memaksa keluar dari bibir-Nya seruan yang sangat pahit. Dia melihat catatan dosa yang tergambar dalam kesengsaraan, air mata, dan darah manusia; hatinya tergerak oleh belas kasihan yang tak terhingga terhadap orang-orang yang menderita di bumi; dia ingin sekali membebaskan mereka semua. Tetapi bahkan tangan-Nya pun tidak dapat membalikkan arus kesengsaraan manusia; hanya sedikit orang yang mau mencari satu-satunya sumber pertolongan. Dia bersedia mencurahkan jiwa-Nya sampai mati, untuk membawa keselamatan ke dalam jangkauan mereka; tetapi hanya sedikit yang mau datang kepada-Nya sehingga mereka dapat memiliki kehidupan.

Keagungan Surga menangis! Anak Allah yang tak terbatas berdarah dalam roh, bersujud dengan kesedihan! Pemandangan itu memenuhi seluruh Surga dengan keajaiban. Pemandangan itu mengungkapkan kepada kita betapa besarnya dosa; itu menunjukkan betapa beratnya tugas yang harus dilakukan, bahkan untuk kuasa yang tak terbatas, untuk menyelamatkan orang yang bersalah dari

konsekuensi melanggar hukum Allah. Yesus, yang melihat ke bawah ke generasi terakhir, melihat dunia yang terlibat dalam penipuan yang mirip dengan yang menyebabkan kehancuran Yerusalem. [23]

Dosa besar orang Yahudi adalah penolakan mereka terhadap Kristus; dosa besar dunia Kristen adalah penolakan mereka terhadap hukum Allah, fondasi pemerintahan-Nya di Surga dan bumi. Ajaran-ajaran Yehuwa akan dihina dan dianggap tidak berarti. Jutaan orang yang diperbudak oleh dosa, budak-budak Iblis, yang ditakdirkan untuk menderita kematian yang kedua, akan menolak untuk mendengarkan firman kebenaran pada hari penghakiman mereka. Kebutaan yang mengerikan! Kegilaan yang aneh!

Dua hari sebelum Paskah, ketika Kristus untuk terakhir kalinya meninggalkan Bait Allah, setelah mengecam kemunafikan para pemimpin Yahudi, Ia kembali pergi bersama murid-murid-Nya ke Bukit Zaitun, dan duduk bersama mereka di lereng yang berumput dengan pemandangan kota. Sekali lagi Ia memandang tembok-tembok kota, menara-menara dan istana-istananya. Sekali lagi ia melihat Bait Allah dalam kemegahannya yang mempesona, sebuah mahkota keindahan yang memahkotai bukit suci.

Seribu tahun sebelumnya, pemazmur telah memuji kemurahan Tuhan kepada Israel dengan menjadikan rumah kudus-Nya sebagai tempat kediaman-Nya: "Di Salem juga ada kemah-Nya, dan tempat kediaman-Nya di Sion." ([Mazmur 76:2](#)) Dia "memilih suku Yehuda, gunung Sion yang dikasihi-Nya. Dan Ia membangun tempat kudus-Nya seperti istana-istana yang tinggi." [[Mazmur 78:68, 69.](#)] Bait suci pertama didirikan pada masa yang paling makmur dalam sejarah Israel. Harta yang berlimpah untuk tujuan ini telah dikumpulkan oleh Raja Daud, dan rencana pembangunannya dibuat berdasarkan ilham ilahi. [Salomo, raja Israel yang paling bijaksana, telah menyelesaikan pekerjaan itu. Bait suci ini adalah bangunan paling megah yang pernah dilihat dunia. Namun Tuhan telah menyatakan melalui nabi Hagai, mengenai bait suci yang kedua, "Kemuliaan bait suci yang kedua ini akan lebih besar daripada yang pertama." "Aku akan menggoncangkan segala bangsa, dan kerinduan segala bangsa akan datang, dan Aku akan memenuhi rumah ini dengan kemuliaan, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [[Hagai 2:9, 7](#)].

- [24] Setelah penghancuran Bait Allah oleh Nebukadnezar, Bait Allah dibangun kembali sekitar lima ratus tahun sebelum kelahiran Kristus, oleh orang-orang yang telah kembali dari pembuangan seumur hidup ke sebuah negeri yang terbengkalai dan nyaris ditinggalkan. Di antara mereka terdapat orang-orang tua yang telah melihat kemuliaan Bait Suci Salomo, dan yang menangis saat melihat fondasi bangunan yang baru, karena bangunan itu pasti jauh lebih rendah daripada bangunan yang pertama. Perasaan yang ada digambarkan dengan jelas oleh sang nabi: "Siapakah yang masih tinggal di antara kamu yang pernah melihat Bait Suci ini pada masa kejayaannya yang pertama, dan bagaimanakah kamu melihatnya sekarang, bukankah di matamu ia tidak ada artinya?" ([Hagai 2:3](#)) Kemudian diberikan janji bahwa kemuliaan bait suci

yang terakhir ini akan lebih besar daripada kemuliaan bait suci yang pertama.

Tetapi bait suci yang kedua tidak menyamai bait suci yang pertama dalam hal kemegahan; dan juga tidak disucikan oleh tanda-tanda kehadiran ilahi yang terlihat seperti bait suci yang pertama. Tidak ada manifestasi kuasa supernatural yang menandai peresmiannya. Tidak ada awan kemuliaan

terlihat memenuhi tempat kudus yang baru saja didirikan. Tidak ada api dari Surga yang turun untuk menghanguskan kurban di atas mezbah. Shekinah tidak lagi tinggal di antara kerub-kerub di ruang mahakudus; tabut, tutup pendamaian, dan loh-loh kesaksian tidak lagi ditemukan di dalamnya. Tidak ada suara yang terdengar dari surga untuk memberitahukan kehendak Yehuwa kepada imam yang bertanya.

Selama berabad-abad orang Yahudi dengan sia-sia berusaha untuk menunjukkan bahwa janji Allah yang diberikan oleh Hagai telah digenapi, namun kesombongan dan ketidakpercayaan telah membutakan pikiran mereka terhadap makna sebenarnya dari perkataan nabi itu. Bait suci yang kedua tidak dihormati dengan awan kemuliaan Yehova, tetapi dengan kehadiran yang hidup dari Dia yang di dalam diri-Nya berdiam kepenuhan ke-Allahan secara jasmaniah, yang adalah Allah sendiri yang menyatakan diri-Nya dalam daging. "Kerinduan segala bangsa" telah datang ke Bait Allah ketika orang dari Nazaret itu mengajar dan menyembuhkan di pelataran suci. Di hadapan Kristus, dan hanya dalam hal ini, bait suci yang kedua melebihi bait suci yang pertama dalam kemuliaan. Tetapi Israel telah menempatkan darinya persembahan yang dipersembahkan

karunia dari Surga. Dengan Guru yang rendah hati yang telah berlalu hari itu

[25]

keluar dari gerbang emasnya, kemuliaan telah pergi selamanya dari Bait Suci. Sudah digenapi perkataan Juruselamat, "Rumah-Mu adalah ditinggalkan bagimu yang sunyi sepi." [[Matius 23:38](#)]

Para murid telah dipenuhi dengan kekaguman dan keheranan atas nubuat Kristus tentang peruntuhan Bait Allah, dan mereka ingin memahami lebih jauh makna dari perkataan-Nya. Kekayaan, tenaga kerja, dan keahlian arsitektur telah digunakan secara cuma-cuma selama lebih dari empat puluh tahun untuk menambah kemegahan Bait Allah. Herodes Agung telah menghamburkan kekayaan Romawi dan harta Yahudi ke dalamnya, dan bahkan kaisar dunia pun telah memperkayanya dengan hadiah-hadiahnya. Balok-balok besar dari marmer putih, dengan ukuran yang hampir luar biasa, yang dikirim dari Roma untuk tujuan ini, menjadi bagian dari strukturnya; dan untuk ini para murid telah menarik perhatian Guru mereka, dengan mengatakan, "Lihatlah batu-batu dan bangunan-bangunan apa yang ada di sini!" [[Markus 13:1](#)].

Terhadap perkataan ini, Yesus menjawab dengan tegas dan mengejutkan, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya di sini tidak akan ada satu batu pun yang dibiarkan terletak di atas batu yang lain, melainkan akan diruntuhkan." [[Matius 24:2](#)].

Dengan penggulingan Yerusalem, para murid mengaitkan peristiwa kedatangan Kristus secara pribadi dalam kemuliaan sementara untuk mengambil takhta kerajaan universal, untuk menghukum orang-orang Yahudi yang tidak mau bertobat, dan untuk melepaskan kuk Romawi dari bangsa itu. Tuhan telah mengatakan

mereka bahwa Ia akan datang untuk kedua kalinya. Oleh karena itu, ketika disebutkan tentang penghakiman atas Yerusalem, pikiran mereka kembali kepada kedatangan-Nya, dan ketika mereka berkumpul di sekitar Juruselamat di Bukit Zaitun, mereka bertanya: "Kapankah itu akan terjadi, dan apakah tandanya kedatangan-Mu dan akhir zaman?" [[Matius 24:3](#)].

Masa depan dengan penuh belas kasihan terselubung dari para murid. Seandainya pada saat itu mereka sepenuhnya memahami dua fakta yang mengerikan, -penderitaan dan kematian Sang Penebus dan kehancuran kota dan bait suci mereka, - mereka akan diliputi oleh kengerian. Kristus menyampaikan

[26] di hadapan mereka suatu garis besar peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi sebelum akhir zaman. Kata-katanya tidak sepenuhnya dipahami; tetapi maknanya harus disingkapkan karena umatnya membutuhkan petunjuk yang diberikan di dalamnya. Nubuat yang diucapkannya memiliki dua makna: selain menubuatkan kehancuran Yerusalem, nubuat ini juga menandakan kengerian yang akan terjadi pada hari terakhir.

Yesus menyatakan kepada para murid yang mendengarkan tentang penghakiman yang akan menimpa bangsa Israel yang murtad, dan terutama pembalasan dendam yang akan menimpa mereka atas penolakan dan penyaliban Mesias. Tanda-tanda yang jelas akan mendahului klimaks yang mengerikan itu. Saat yang ditakuti itu akan datang dengan tiba-tiba dan cepat. Dan Juruselamat memperingatkan para pengikutnya: "Apabila kamu melihat kekejadian yang keji itu, yang diberitakan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus (barangsiapa yang membacanya, hendaklah ia memahaminya), maka hendaklah semua orang yang ada di Yudea melarikan diri ke gunung-gunung." ([Matius 24:15, 16](#); [Lukas 21:20](#)) Ketika standar-standar penyembahan berhala bangsa Romawi akan didirikan di tanah suci, yang terbentang beberapa meter di luar tembok kota, maka para pengikut Kristus akan mendapatkan keselamatan dengan melarikan diri. Ketika tanda peringatan itu terlihat, mereka yang akan melarikan diri tidak boleh menunda-nunda. Di seluruh tanah Yudea, dan juga di Yerusalem sendiri, tanda untuk melarikan diri harus segera ditaati. Barangsiapa yang kebetulan berada di atas atap rumah tidak boleh turun ke dalam rumahnya, bahkan untuk menyelamatkan harta bendanya yang paling berharga sekalipun. Mereka yang sedang bekerja di ladang atau kebun anggur tidak boleh meluangkan waktu untuk

kembali mengambil pakaian luar yang disisihkan ketika mereka harus bekerja keras di tengah teriknya siang hari. Mereka tidak boleh ragu-ragu sedikit pun, agar mereka tidak terlibat dalam kebinasaan umum.

Pada masa pemerintahan Herodes, Yerusalem tidak hanya dipercantik, tetapi juga dengan pendirian menara, tembok, dan benteng, yang menambah keindahannya.



kekuatan alami dari situasinya, ia telah menjadi tidak dapat ditembus. Barangsiapa yang pada waktu itu menubuatkan kehancurannya di depan umum, seperti Nuh pada zamannya, akan disebut sebagai orang yang tidak waras. Tetapi Kristus telah berkata, "Langit dan bumi akan berlalu, [27] tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu." [Matius 24:35.] Karena dia dosa-dosa, murka telah dinyatakan terhadap Yerusalem, dan ketidakpercayaannya yang keras kepala membuat kehancurannya sudah pasti.

Tuhan telah menyatakan melalui nabi Mikha: "Dengarlah ini, aku mohon, hai para pemimpin kaum Yakub dan para pemuka kaum Israel, yang membenci keadilan dan memutarbalikkan keadilan. Mereka membangun Sion dengan darah dan Yerusalem dengan kejahatan. Pemimpin-pemimpinnya menghakimi karena upah, imam-imamnya mengajar karena bayaran, nabi-nabinya bernubuat karena uang, tetapi mereka bersandar kepada TUHAN dan berkata: "Bukankah TUHAN ada di tengah-tengah kita, sehingga tidak ada malapetaka yang akan menimpa kita?" [Mikha 3:9-11].

Kata-kata ini dengan tepat menggambarkan penduduk Yerusalem yang korup dan merasa benar sendiri. Sementara mereka mengklaim bahwa mereka secara kaku menaati ajaran-ajaran hukum Allah, mereka melanggar semua prinsip-prinsipnya. Mereka membenci Kristus karena kemurnian dan kekudusan-Nya menyingkapkan kejahatan mereka; dan mereka menuduh-Nya sebagai penyebab dari semua masalah yang menimpa mereka sebagai akibat dari dosa-dosa mereka. Meskipun mereka tahu bahwa Dia tidak berdosa, mereka telah menyatakan bahwa kematian-Nya adalah penting bagi keselamatan mereka sebagai sebuah bangsa. "Jika kita membiarkan Dia begitu saja," kata para pemimpin Yahudi, "semua orang akan percaya kepada-Nya, dan bangsa Romawi akan datang dan merampas tempat dan bangsa kita." [Yohanes 11:48] Jika Kristus dikorbankan, mereka dapat sekali lagi menjadi bangsa yang kuat dan bersatu. Karena itu mereka berunding, dan mereka setuju dengan keputusan imam besar mereka, bahwa lebih baik satu orang mati daripada seluruh bangsa itu binasa.

Demikianlah para pemimpin Yahudi telah "membangun Sion dengan darah dan Yerusalem dengan kejahatan." Namun, ketika mereka membunuh Juruselamat mereka karena Dia menegur

dosa-dosa mereka, mereka menganggap diri mereka sebagai umat kesayangan Allah, dan berharap Tuhan akan membebaskan mereka dari musuh-musuh mereka. "Oleh karena itu," lanjut sang nabi, "Sion akan dibajak seperti ladang, dan Yerusalem akan menjadi timbunan, dan gunung Bait Suci akan menjadi bukit-bukit batu seperti bukit-bukit batu di hutan." [[Mikha 3:12](#)].

Selama empat puluh tahun setelah penghakiman atas Yerusalem dinyatakan oleh Kristus sendiri, Tuhan menunda penghakiman-Nya atas kota dan bangsa itu. Sungguh luar biasa panjangnya kesabaran Allah terhadap para penentang Injil-Nya dan para pembunuh Anak-Nya. Perumpamaan tentang pohon yang tidak berbuah melambangkan hubungan Allah dengan bangsa Yahudi. Perintah telah disampaikan, "Tebanglah pohon itu, mengapa harus mengotori tanah?" ([Lukas 13:7](#)), tetapi belas kasihan ilahi masih mengampuninya sedikit lebih lama. Masih banyak di antara orang-orang Yahudi yang tidak mengenal karakter dan karya Kristus. Dan anak-anak belum menikmati kesempatan atau menerima terang yang telah ditolak oleh orang tua mereka. Melalui pemberitaan para rasul dan rekan-rekan mereka, Allah akan membuat terang menyinari mereka; mereka akan diijinkan untuk melihat bagaimana nubuat telah digenapi, bukan hanya dalam kelahiran dan kehidupan Kristus, tetapi juga dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Anak-anak tidak dihukum karena dosa-dosa orang tua mereka; tetapi ketika, dengan pengetahuan tentang semua terang yang diberikan kepada orang tua mereka, anak-anak menolak terang tambahan yang diberikan kepada diri mereka sendiri, mereka menjadi bagian dari dosa-dosa orang tua mereka, dan memenuhi takaran kejahatan mereka.

Penderitaan panjang Allah terhadap Yerusalem hanya meneguhkan orang-orang Yahudi dalam ketegaran mereka yang keras kepala. Dalam kebencian dan kekejaman mereka terhadap murid-murid Yesus, mereka menolak tawaran belas kasihan yang terakhir. Kemudian Allah menarik perlindungan-Nya dari mereka, dan melepaskan kuasa-Nya dari Iblis dan malaikat-malaikat-Nya, dan bangsa itu diserahkan kepada kekuasaan pemimpin yang telah dipilih-Nya. Anak-anaknya telah menolak kasih karunia Kristus, yang seharusnya memampukan mereka untuk menaklukkan dorongan-dorongan jahat mereka, dan sekarang mereka menjadi para pemenang. Setan membangkitkan nafsu jiwa yang paling ganas dan paling hina. Manusia tidak bernalar; mereka berada di luar nalar, dikendalikan oleh dorongan hati dan buta

[29] kemarahan. Mereka menjadi seperti Iblis dalam kekejaman mereka. Di dalam keluarga dan bangsa, di antara kelas-kelas tertinggi dan terendah, ada kecurigaan, iri hati, kebencian, perselisihan, pemberontakan, pembunuhan. Tidak ada keamanan di mana pun. Teman dan kerabat saling mengkhianati. Orang tua

membunuh anak-anak mereka, dan anak-anak membunuh orang tua mereka. Para penguasa rakyat tidak memiliki kekuatan untuk memerintah diri mereka sendiri. Hawa nafsu yang tidak terkendali membuat mereka menjadi tiran. Orang-orang Yahudi telah menerima kesaksian palsu untuk menghukum Anak Allah yang tidak bersalah. Sekarang tuduhan palsu itu membuat hidup mereka sendiri menjadi tidak menentu. Dengan tindakan mereka, mereka telah lama mengatakan, "Karena

Yang Mahakudus dari Israel untuk berhenti dari hadapan kami." [Sekarang keinginan mereka dikabulkan. Rasa takut akan Allah tidak lagi mengganggu mereka. Setan telah menjadi pemimpin bangsa itu, dan para pejabat sipil dan agama tertinggi berada di bawah kekuasaannya.

Para pemimpin dari kelompok-kelompok yang berlawanan kadang-kadang bersatu untuk menjarah dan menyiksa korban-korban mereka yang malang, dan sekali lagi mereka saling menyerang dan membantai tanpa belas kasihan. Bahkan kesucian bait suci pun tidak dapat menahan keganasan mereka yang mengerikan. Para penyembah dipukuli di depan mezbah, dan tempat kudus itu dicemari oleh tubuh-tubuh orang yang terbunuh. Namun dalam anggapan mereka yang membabi buta dan menghujat, para penghasut pekerjaan neraka ini secara terbuka menyatakan bahwa mereka tidak takut Yerusalem akan dihancurkan, karena kota itu adalah kota Allah sendiri. Untuk menegaskan kekuasaan mereka dengan lebih kuat, mereka menyuap para nabi palsu untuk menyatakan, bahkan ketika pasukan Romawi mengepung Bait Suci, bahwa orang-orang harus menantikan kelepasan dari Allah. Sampai akhir, orang banyak berpegang teguh pada keyakinan bahwa Yang Mahatinggi akan campur tangan untuk mengalahkan musuh-musuh mereka. Tetapi Israel telah menolak perlindungan ilahi, dan sekarang dia tidak memiliki pertahanan. Yerusalem yang tidak bahagia, yang dilanda pertikaian internal, darah anak-anaknya yang terbunuh oleh tangan satu sama lain mengotori jalan-jalannya, sementara tentara asing menghantam benteng-bentengnya dan membunuh para prajuritnya.

Semua nubuat yang diberikan oleh Kristus mengenai kehancuran [30] Yerusalem digenapi sesuai dengan surat itu. Orang-orang Yahudi mengalami kebenaran dari kata-kata peringatan-Nya, "Ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." [Matius 7:2].

Tanda-tanda dan keajaiban muncul, pertanda bencana dan malapetaka. Di tengah malam, sebuah cahaya yang tidak wajar menyinari bait suci dan mezbah. Di atas awan-awan saat matahari terbenam terlihat kereta-kereta perang dan pasukan-pasukan perang yang sedang bersiap-siap untuk berperang. Para imam yang melayani pada malam hari di tempat kudus sangat ketakutan oleh suara-suara misterius; bumi bergetar, dan banyak suara yang terdengar berseru, "Marilah kita pergi dari sini." Pintu

gerbang timur yang besar, yang begitu berat sehingga hampir tidak dapat ditutup oleh sejumlah orang, dan yang diamankan oleh palang-palang besi yang sangat besar yang diikatkan jauh di dalam trotoar batu yang kokoh, terbuka pada tengah malam, tanpa ada yang bisa membuka.

Selama tujuh tahun, seorang pria terus berjalan di jalan-jalan Yerusalem, memberitahukan kesengsaraan yang akan menimpa kota itu. Siang dan malam ia meneriakkan seruan liar, "Sebuah suara dari

timur, suara dari barat, suara dari keempat penjuru angin, suara yang menentang Yerusalem dan Bait Allah, suara yang menentang mempelai laki-laki dan mempelai perempuan, dan suara yang menentang semua orang." Makhluk aneh ini dipenjarakan dan dicambuk; tetapi tidak ada keluhan yang keluar dari bibirnya. Untuk menghina dan mencaci maki, ia hanya menjawab, "Celakalah Yerusalem, c e l a k a l a h , celakalah penduduknya!" Seruan peringatannya tidak berhenti sampai ia dibunuh dalam pengepungan yang telah dinubuatkannya.

Tidak ada seorang pun orang Kristen yang binasa dalam kehancuran Yerusalem. Kristus telah memberikan peringatan kepada murid-murid-Nya, dan semua orang yang percaya kepada perkataan-Nya menantikan tanda yang dijanjikan. "Apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara," kata Yesus, "ketahuilah, bahwa kehancurannya sudah dekat. Maka hendaklah mereka yang ada di Yudea melarikan diri ke gunung-gunung dan mereka yang ada di tengah-tengahnya meninggalkan kota itu." [Lukas 21:20, 21.] Setelah pasukan Romawi di bawah pimpinan Cestius mengepung kota itu, mereka tiba-tiba meninggalkan pengepungan ketika segala sesuatunya

- [31] tampak menguntungkan untuk serangan langsung. Pihak yang terkepung, yang putus asa karena tidak berhasil melakukan perlawanan, hampir menyerah, ketika jenderal Romawi menarik mundur pasukannya, tanpa alasan yang jelas. Tetapi pemeliharaan Allah yang penuh belas kasihan mengarahkan peristiwa-peristiwa itu untuk kebaikan umat-Nya. Tanda yang dijanjikan telah diberikan kepada orang-orang Kristen yang menanti-nantikan, dan sekarang sebuah kesempatan diberikan kepada semua orang yang mau menaati peringatan Juruselamat. Kejadian-kejadian telah diatur sedemikian rupa sehingga baik orang Yahudi maupun orang Romawi tidak boleh menghalangi pelarian orang-orang Kristen. Setelah mundurnya Cestius, orang-orang Yahudi, yang meninggalkan Yerusalem, mengejar pasukannya yang mundur, dan sementara kedua pasukan itu terlibat sepenuhnya, orang-orang Kristen memiliki kesempatan untuk meninggalkan kota itu. Pada saat itu, negeri itu juga telah dibersihkan dari musuh-musuh yang mungkin berusaha untuk menghadang mereka. Pada saat pengepungan, orang-orang Yahudi berkumpul di Yerusalem untuk merayakan Hari Raya Pondok Daun, dan dengan demikian orang-orang Kristen di seluruh negeri dapat melarikan diri tanpa

gangguan. Tanpa menunda-nunda mereka melarikan diri ke tempat yang aman, yaitu kota Pella, di tanah Perea, di seberang sungai Yordan.

Pasukan Yahudi, yang mengejar Cestius dan pasukannya, menyerang bagian belakang mereka dengan keganasan yang mengancam mereka dengan kehancuran total. Dengan susah payah, pasukan Romawi berhasil memukul mundur mereka. Orang-orang Yahudi melarikan diri hampir tanpa kerugian, dan dengan harta rampasan mereka kembali ke Yerusalem dalam kemenangan. Namun, keberhasilan yang tampak ini hanya membawa kejahatan bagi mereka. Hal itu mengilhami mereka dengan



semangat perlawanan keras kepala terhadap Romawi yang dengan cepat membawa malapetaka yang tak terkatakan ke atas kota yang ditakdirkan.

Mengerikan sekali bencana yang menimpa Yerusalem ketika pengepungan dilanjutkan oleh Titus. Kota ini diinvestasikan pada saat Paskah, ketika jutaan orang Yahudi berkumpul di dalam tembok-temboknya. Persediaan perbekalan mereka, yang jika dipelihara dengan baik akan dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka selama bertahun-tahun, sebelumnya telah dihancurkan oleh kecemburuan dan balas dendam dari kelompok-kelompok yang bertikai, dan sekarang

semua kengerian kelaparan dialami. Satu ukuran gandum [32] dijual dengan harga satu talenta. Begitu dahsyatnya rasa lapar sehingga orang-orang menggerogoti kulit ikat pinggang, sandal, dan penutupnya. perisai mereka. Sejumlah besar orang akan mencuri di malam hari untuk mengumpulkan tanaman liar yang tumbuh di luar tembok kota, meskipun banyak yang ditangkap dan dihukum mati dengan penyiksaan yang kejam, dan sering kali mereka yang kembali dengan selamat dirampok apa yang telah mereka kumpulkan dengan risiko yang begitu besar. Penyiksaan yang paling tidak manusiawi dilakukan oleh mereka yang berkuasa, untuk memaksa orang-orang yang kekurangan untuk mengambil perbekalan terakhir yang mungkin mereka sembunyikan. Dan kekejaman ini tidak jarang dilakukan oleh orang-orang yang sebenarnya sudah cukup makan, dan hanya ingin mengumpulkan bekal untuk masa depan.

Ribuan orang tewas karena kelaparan dan wabah penyakit. Hubungan kasih sayang alamiah tampaknya telah hancur. Para suami merampok istri mereka, dan para istri merampok suami mereka. Anak-anak terlihat merampas makanan dari mulut orang tua mereka yang sudah lanjut usia. Pertanyaan nabi, "Dapatkan seorang wanita melupakan anaknya yang sedang menyusu?" [Yesaya 49:15.] mendapat jawaban di dalam tembok kota yang akan binasa itu, "Tangan-tangan perempuan yang menyedihkan telah mengotori anak-anak mereka sendiri; mereka adalah daging mereka dalam kebinasaan anak perempuan umat-Ku." [Sekali lagi nubuat peringatan yang diberikan empat belas abad sebelumnya digenapi: "Perempuan yang lembut dan halus di antara kamu, yang tidak mau menginjakkan telapak kakinya di atas tanah karena kehalusan dan kelembutannya, matanya akan menjadi jahat terhadap suami yang

ada di dekatnya, dan terhadap anak laki-lakinya, dan terhadap anak perempuannya; dan terhadap anak-anaknya yang akan dilahirkannya, karena ia akan memakannya karena kekurangan dengan diam-diam dalam pengepungan dan kesesakan, di mana musuhmu akan menyusahkan engkau di pintu-pintu gerbangmu." ([Ulangan 28:56, 57](#)).

[33] Para pemimpin Romawi berusaha untuk memberikan teror kepada orang-orang Yahudi, dan dengan demikian menyebabkan mereka menyerah. Para tahanan yang melawan ketika ditangkap, dicambuk, disiksa, dan disalibkan di depan tembok kota. Ratusan orang dihukum mati dengan cara ini setiap hari, dan pekerjaan yang mengerikan ini terus berlanjut sampai, di sepanjang lembah Yosafat dan di Kalvari, salib-salib didirikan dalam jumlah yang sangat banyak sehingga hampir tidak ada ruang untuk bergerak di antara salib-salib itu. Begitu mengerikannya peristiwa ini, sampai-sampai sumpah serapah yang mengerikan itu diucapkan di depan kursi pengadilan Pilatus: "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami." [[Matius 27:25](#)].

Titus ingin sekali mengakhiri pemandangan yang menakutkan itu, dan dengan demikian menghindarkan Yerusalem dari kehancurannya. Ia dipenuhi dengan kengerian saat melihat mayat-mayat orang mati bergelimpangan di lembah-lembah. Seperti orang yang terpesona, ia memandang dari puncak pohon Zaitun ke arah Bait Suci yang megah, dan memerintahkan agar tidak ada satu batu pun yang disentuh. Sebelum mencoba untuk menguasai benteng ini, dia membuat permohonan yang sungguh-sungguh kepada para pemimpin Yahudi untuk tidak memaksanya menajiskan tempat suci itu dengan darah. Jika mereka mau maju dan bertempur di tempat lain, tidak ada orang Romawi yang boleh melanggar kesucian Bait Allah. Yosefus sendiri, dalam seruannya yang sangat fasih, memohon agar mereka menyerah, untuk menyelamatkan diri mereka sendiri, kota mereka, dan tempat ibadah mereka. Namun kata-katanya dijawab dengan kutukan yang pahit. Anak panah dilemparkan kepadanya, perantara manusia terakhir mereka, ketika ia berdiri memohon kepada mereka. Orang-orang Yahudi telah menolak permohonan Anak Allah, dan sekarang nasihat dan permohonan itu hanya membuat mereka semakin bertekad untuk melawan sampai titik darah penghabisan. Sia-sia saja usaha Titus untuk menyelamatkan Bait Allah; Dia yang lebih besar daripada dirinya telah menyatakan bahwa tidak ada satu batu pun yang akan ditinggalkan di atas batu yang lain.

Sikap keras kepala yang membabi buta dari para pemimpin Yahudi, dan kejahatan-kejahatan keji yang dilakukan di dalam kota yang terkepung itu, membangkitkan kengerian dan

kemarahan orang-orang Romawi, dan Titus akhirnya memutuskan untuk merebut bait suci itu. Namun, ia bertekad bahwa jika memungkinkan, bait suci itu harus diselamatkan dari kehancuran. Namun, perintahnya tidak digubris.

Setelah dia beristirahat di kemahnya pada malam hari, orang-orang Yahudi, yang keluar dari

[34] kuil, menyerang para prajurit yang tidak bersenjata. Dalam pertempuran itu, sebuah bola api dilemparkan oleh seorang prajurit melalui celah di serambi, dan seketika itu juga ruang-ruang yang dilapisi kayu cedar di sekitar rumah suci itu berkobar-kobar. Titus bergegas ke tempat itu, diikuti oleh para jenderal dan legiunnya, dan memerintahkan para prajurit untuk memadamkan api. Kata-katanya adalah

tidak diindahkan. Dalam kemarahan mereka, para prajurit melemparkan merek-merek yang menyala-nyala ke dalam ruangan-ruangan yang berdampingan dengan kuil, dan kemudian dengan pedang mereka, mereka membantai orang-orang yang berlindung di sana dalam jumlah yang banyak. Darah mengalir di tangga bait suci seperti air. Ribuan orang Yahudi binasa. Di atas suara pertempuran, terdengar suara-suara yang berteriak, "Ichabod!" - kemuliaan telah pergi.

"Titus merasa tidak mungkin untuk memeriksa kemarahan para prajurit; ia masuk bersama para perwiranya, dan memeriksa bagian dalam bangunan suci itu. Kemegahannya membuat mereka takjub; dan karena api belum menembus ke tempat suci, ia melakukan upaya terakhir untuk menyelamatkannya, dan sambil melompat keluar, sekali lagi menasihati para prajurit untuk menahan laju kobaran api. Perwira Liberalis berusaha untuk menegakkan ketaatan dengan staf jabatannya; tetapi bahkan rasa hormat kepada kaisar memberi jalan kepada permusuhan yang sangat besar terhadap orang-orang Yahudi, kepada kegembiraan pertempuran yang dahsyat, dan kepada harapan yang tak terpuaskan untuk menjarah. Para prajurit melihat segala sesuatu di sekeliling mereka berkilauan dengan emas, yang bersinar menyilaukan di bawah cahaya api yang berkobar-kobar; mereka mengira bahwa harta yang tak terhitung banyaknya tersimpan di dalam tempat kudus itu. Seorang prajurit, tanpa disadari, menusukkan obor yang menyala di antara engsel pintu; seluruh bangunan terbakar dalam sekejap. Asap dan api yang menyilaukan memaksa para prajurit untuk mundur, dan bangunan mulia itu pun ditinggalkan begitu saja.

"Itu adalah pemandangan yang mengerikan bagi orang Romawi; bagaimana dengan orang Yahudi? Seluruh puncak bukit yang menguasai kota itu berkobar-kobar seperti gunung berapi. Satu demi satu bangunan runtuh, dengan suara gemuruh yang dahsyat, dan ditelan oleh jurang yang berapi-api. The atap-atap kayu aras seperti lembaran-lembaran api; puncak-puncaknya yang berlapis emas bersinar [35] seperti paku-paku cahaya merah; menara-menara gerbang mengepulkan tiang-tiang api yang tinggi dan asap. Bukit-bukit di sekitarnya diterangi cahaya; dan kelompok-kelompok orang yang gelap terlihat menyaksikan dengan cemas kemajuan kehancuran; tembok-tembok dan ketinggian kota bagian atas penuh sesak dengan wajah-wajah, beberapa pucat karena

penderitaan keputusasaan, yang lain cemberut tanpa pembalasan. Teriakan-teriakan para prajurit Romawi ketika mereka berlari ke sana kemari, dan lolongan para pemberontak yang binasa dalam kobaran api, berbaur dengan deru kobaran api dan suara gemuruh kayu yang berjatuhan. Gema gunung-gunung menjawab atau mengembalikan jeritan orang-orang di ketinggian; di sepanjang tembok bergema jeritan dan ratapan; orang-orang yang

yang mengalami kelaparan mengumpulkan kekuatan yang tersisa untuk mengucapkan jeritan kesedihan dan kehancuran.

"Pembantaian di dalam bahkan lebih mengerikan daripada tontonan dari luar. Laki-laki dan perempuan, tua dan muda, pemberontak dan pendeta, mereka yang berperang dan mereka yang memohon belas kasihan, dipahat dalam pembantaian tanpa pandang bulu. Jumlah yang terbunuh melebihi jumlah pembunuhnya. Legiun harus memanjat tumpukan mayat untuk melanjutkan pekerjaan pemusnahan."

Setelah penghancuran bait suci, seluruh kota segera jatuh ke tangan Romawi. Para pemimpin Yahudi meninggalkan menara-menara mereka yang tak tertembus, dan Titus mendapati mereka sendirian. Ia memandang mereka dengan takjub, dan menyatakan bahwa Allah telah menyerahkan mereka ke dalam tangannya; karena tidak ada mesin, betapapun kuatnya, yang dapat mengalahkan benteng-benteng yang menakjubkan itu. Kota dan Bait Allah diruntuhkan sampai ke dasarnya, dan tanah tempat Bait Suci itu berdiri "dibajak seperti ladang". [Dalam pengepungan dan pembantaian yang terjadi setelahnya, lebih dari satu juta orang binasa; mereka yang selamat diangkut sebagai tawanan, dijual sebagai budak.

[36] budak, diseret ke Roma untuk merayakan kemenangan sang penakluk, dilemparkan ke binatang buas di amfiteater, atau disebarkan sebagai pengembara tanpa rumah di seluruh bumi.

Orang-orang Yahudi telah menempa belenggu mereka sendiri; mereka telah mengisi cawan pembalasan bagi diri mereka sendiri. Dalam kehancuran total yang menimpa mereka sebagai sebuah bangsa, dan dalam semua kesengsaraan yang mengikuti mereka dalam penyebaran mereka, mereka hanya menuai panen yang telah ditabur oleh tangan mereka sendiri. Kata nabi, "Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri," "karena engkau telah jatuh karena kejahatanmu." ([Hosea 13:9](#); [14:1](#)) Penderitaan mereka sering digambarkan sebagai hukuman yang ditimpakan kepada mereka oleh keputusan langsung dari Allah. Demikianlah si penipu besar berusaha menyembunyikan pekerjaannya sendiri. Dengan penolakan yang keras kepala terhadap kasih dan belas kasihan ilahi, orang-orang Yahudi telah menyebabkan perlindungan Allah ditarik dari mereka, dan Iblis diizinkan untuk memerintah mereka sesuai dengan kehendaknya. Kekejaman mengerikan yang terjadi dalam penghancuran Yerusalem adalah demonstrasi kuasa pendendam

Setan atas mereka yang tunduk pada kekuasaannya.

Kita tidak dapat mengetahui seberapa besar hutang kita kepada Kristus atas kedamaian dan perlindungan yang kita nikmati. Kuasa Allah yang menahan diri itulah yang mencegah umat manusia untuk sepenuhnya berada di bawah kendali Iblis. Orang-orang yang tidak taat dan tidak tahu berterima kasih memiliki alasan yang besar untuk bersyukur atas



belas kasihan dan panjang sabar dalam menahan kuasa si jahat yang kejam dan ganas. Tetapi ketika manusia melewati batas kesabaran ilahi, pengekangan itu disingkirkan. Allah tidak berdiri di hadapan orang berdosa sebagai algojo yang menghukum orang yang melakukan pelanggaran, tetapi membiarkan para penolak belas kasihan-Nya untuk menuai apa yang telah mereka tabur. Setiap sinar terang yang ditolak, setiap peringatan yang diremehkan atau tidak diindahkan, setiap hawa nafsu yang dituruti, setiap pelanggaran terhadap hukum Allah, adalah benih yang ditabur, yang akan menghasilkan tuaian yang tidak pernah berhenti. Roh Allah, yang terus menerus ditolak, akhirnya ditarik dari orang berdosa, dan kemudian tidak ada lagi kuasa untuk mengendalikan nafsu jahat jiwa, dan tidak ada perlindungan dari kedengkian dan permusuhan Iblis.

Kehancuran Yerusalem adalah peringatan yang menakutkan dan serius bagi semua orang

[37]

yang meremehkan tawaran kasih karunia ilahi, dan menolak permohonan belas kasihan ilahi. Tidak pernah ada kesaksian yang lebih tegas mengenai kebencian Allah terhadap dosa, dan hukuman yang pasti yang akan menimpa mereka yang bersalah.

Nubuat Juruselamat mengenai kunjungan penghakiman atas Yerusalem akan mengalami penggenapan yang lain, di mana kehancuran yang mengerikan itu hanyalah bayangan yang samar-samar. Dalam nasib kota yang terpilih itu, kita dapat melihat kehancuran dunia yang telah menolak belas kasihan Allah dan menginjak-injak hukum-Nya. Gelap adalah catatan kesengsaraan manusia yang telah disaksikan bumi selama berabad-abad lamanya dalam kejahatan. Hati menjadi sakit dan pikiran menjadi samar dalam perenungan. Mengerikan sekali akibat-akibat yang ditimbulkan oleh penolakan terhadap otoritas Surga. Tetapi sebuah pemandangan yang lebih gelap disajikan dalam wahyu-wahyu masa depan. Catatan-catatan masa lalu, - prosesi panjang keributan, konflik, dan revolusi, "pertempuran para pejuang, dengan suara gaduh, dan pakaian yang berlumuran darah," ([Yesaya 9:5](#)) - apa bedanya semua itu dengan kengerian pada hari itu ketika Roh Allah yang menahan diri akan sepenuhnya ditarik dari orang fasik, tidak lagi menahan luapan hasrat manusia dan murka Iblis! Dunia kemudian akan melihat, tidak seperti sebelumnya, hasil dari kekuasaan Iblis.

Tetapi pada hari itu, seperti pada waktu kehancuran Yerusalem, umat Allah akan dilepaskan, "setiap orang yang namanya tertulis di antara orang-orang yang hidup." Kristus telah menyatakan bahwa Ia akan datang untuk kedua kalinya, untuk mengumpulkan umat-Nya yang setia kepada-Nya: "Pada waktu itu semua suku bangsa di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia datang dalam awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Dan Ia akan menyuruh

malaikat-malaikat-Nya dengan bunyi sangkakala yang dahsyat, dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain." [[Matius 24:30, 31.](#)] Dan mereka yang tidak taat kepada Injil akan dibinasakan oleh roh dari mulut-Nya, dan dibinasakan oleh terang kedatangan-Nya. [[2 Tesalonika 2:8.](#)] Seperti Israel

[38] s e j a k dahulu kala, orang fasik membinasakan diri mereka sendiri; mereka jatuh karena kejahatan mereka. Dengan kehidupan yang penuh dosa, mereka telah menempatkan diri mereka tidak selaras dengan Allah, natur mereka telah menjadi begitu hina dengan kejahatan, sehingga manifestasi kemuliaan-Nya menjadi api yang menghancurkan mereka.

Hendaklah manusia waspada supaya mereka tidak mengabaikan pelajaran yang disampaikan kepada mereka dalam perkataan Kristus. Sebagaimana Ia memperingatkan murid-murid-Nya tentang kehancuran Yerusalem, dengan memberikan kepada mereka tanda-tanda kehancuran yang semakin mendekat, supaya mereka dapat menyelamatkan diri, demikian pula Ia telah memperingatkan dunia tentang hari kehancuran terakhir, dan telah memberikan kepada mereka tanda-tanda yang mendekat, supaya setiap orang yang mau dapat melarikan diri dari murka yang akan datang. Yesus menyatakan, "Akan ada tanda-tanda pada matahari, bulan, dan bintang-bintang, dan di bumi akan terjadi kekacauan bangsa-bangsa." [[Lukas 21:25; Matius 24:29; Markus 13:24-26; Wahyu 6:12-17.](#)] Mereka yang melihat tanda-tanda kedatangan-Nya harus "mengetahui bahwa hari kedatangan-Nya sudah dekat, bahkan sudah di ambang pintu." [[Matius 24:33.](#)] "Karena itu berjaga-jagalah," [[Markus 13:35.](#)] adalah kata-kata yang mengandung makna. Mereka yang mengindahkan peringatan itu tidak akan ditinggalkan dalam kegelapan, sehingga hari itu datang tanpa mereka sadari. Tetapi mereka yang tidak berjaga-jaga, "hari Tuhan akan datang seperti pencuri pada malam hari." [[1 Tesalonika 5:2-5.](#)]

Dunia tidak lebih siap untuk menerima pesan untuk saat ini dibandingkan dengan orang-orang Yahudi yang menerima peringatan Juruselamat mengenai Yerusalem. Bagaimanapun juga, hari Tuhan akan datang tanpa disadari oleh orang-orang fasik. Ketika kehidupan berjalan dalam putarannya yang tidak berubah-ubah; ketika manusia asyik dengan kesenangan, bisnis, lalu lintas, dan pencarian uang; ketika para pemimpin agama

membesar-besarkan kemajuan dan pencerahan dunia, dan orang-orang terbuai dengan keamanan yang semu, maka, seperti pencuri tengah malam yang mencuri di rumah yang tidak dijaga, demikianlah kehancuran yang tiba-tiba akan menimpa orang-orang yang lalai dan fasik, "dan mereka tidak dapat meloloskan diri." [[1 Tesalonika 5:2-5](#)].

## Bab 2-Penganiayaan pada Abad Pertama

[39]

Ketika Yesus menyatakan kepada murid-murid-Nya nasib Yerusalem dan adegan-adegan kedatangan-Nya yang kedua kali, Ia juga menubuatkan pengalaman umat-Nya sejak saat Ia akan diambil dari mereka, hingga kedatangan-Nya kembali di dalam kuasa dan kemuliaan untuk membebaskan mereka. Dari pohon Zaitun Juruselamat melihat badai yang akan menimpa gereja rasuli, dan, dengan melihat lebih jauh ke masa depan, mata-Nya melihat badai yang dahsyat dan membinasakan yang akan menghantam para pengikut-Nya di zaman kegelapan dan penganiayaan yang akan datang. Dalam beberapa perkataan singkat, dengan makna yang sangat penting, ia menubuatkan bagian yang akan diberikan oleh para penguasa dunia ini kepada gereja Tuhan. ([Matius 24:9, 21, 22.](#)) Para pengikut Kristus harus menapaki jalan penghinaan, celaan, dan penderitaan yang sama seperti yang telah dilalui oleh Guru mereka. Permusuhan yang meledak terhadap Penebus dunia, akan dimanifestasikan terhadap semua orang yang percaya kepada nama-Nya.

Sejarah gereja mula-mula menjadi saksi penggenapan firman Juruselamat. Kuasa-kuasa dunia dan neraka bersatu untuk melawan Kristus di dalam pribadi para pengikut-Nya. Paganisme meramalkan bahwa jika Injil menang, kuil-kuil dan mezbah-mezbahnya akan disapu bersih; oleh karena itu ia mengumpulkan kekuatannya untuk menghancurkan kekristenan. Api penganiayaan dinyalakan. Orang-orang Kristen dirampas harta bendanya, dan diusir dari rumah mereka. Mereka "menderita sengsara yang hebat". [[Ibrani 10:32.](#)] Mereka "mengalami pencobaan

ejekan dan cambukan yang kejam, ya, bahkan lebih dari ikatan dan [40] penjara." [Banyak sekali orang yang memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka. Baik bangsawan maupun hamba, kaya maupun miskin, orang terpelajar dan tidak tahu apa-apa, sama-sama dibunuh tanpa belas kasihan.

Penganiayaan ini, yang dimulai di bawah pemerintahan Nero pada masa kemartiran Paulus, terus berlanjut dengan kemarahan

yang lebih besar atau lebih kecil selama berabad-abad. Orang-orang Kristen dituduh secara keliru melakukan kejahatan yang paling mengerikan, dan dinyatakan sebagai penyebab dari bencana-bencana besar-kelaparan, penyakit sampar, dan gempa bumi. Ketika mereka menjadi sasaran kebencian dan kecurigaan masyarakat, para informan siap sedia, demi mendapatkan keuntungan, untuk mengkhianati

tidak bersalah. Mereka dikutuk sebagai pemberontak terhadap kekaisaran, musuh agama, dan hama bagi masyarakat. Sejumlah besar orang dilemparkan ke binatang buas atau dibakar hidup-hidup di amfiteater. Beberapa disalibkan; yang lainnya ditutupi dengan kulit binatang buas, dan dilemparkan ke arena untuk dicabik-cabik oleh anjing. Hukuman mereka sering dijadikan hiburan utama di pesta-pesta umum. Orang banyak berkumpul untuk menikmati pemandangan itu, dan menyambut penderitaan mereka yang sekarat dengan tawa dan tepuk tangan.

Ke mana pun mereka mencari perlindungan, para pengikut Kristus diburu seperti binatang buas. Mereka dipaksa untuk bersembunyi di tempat-tempat yang sunyi dan terpencil. "Miskin, sengsara, tersiksa, yang tidak layak bagi dunia, mereka mengembara di padang gurun, di gunung-gunung, di gua-gua dan di tempat-tempat sunyi di bumi." ([Ibrani 11:36, 37, 38](#)) Katakombekatakombe itu menyediakan tempat berlindung bagi ribuan orang. Di bawah bukit-bukit di luar kota Roma, lorong-lorong panjang telah dibuat menembus tanah dan batu; jaringan lorong yang gelap dan rumit membentang bermil-mil jauhnya di luar tembok kota. Di tempat peristirahatan bawah tanah ini, para pengikut Kristus menguburkan orang-orang yang telah meninggal; dan di sini juga, ketika dicurigai dan dilarang, mereka menemukan sebuah rumah. Ketika Sang Penyelamat akan membangunkan mereka yang telah berjuang dalam perjuangan yang baik, banyak martir demi Kristus akan muncul dari gua-gua yang suram itu.

[41] Di bawah penganiayaan yang paling kejam, para saksi bagi Yesus ini tetap mempertahankan iman mereka tanpa noda. Meskipun kehilangan segala kenyamanan, dijauhkan dari cahaya matahari, membuat rumah mereka di pangkuan bumi yang gelap namun bersahabat, mereka tidak mengeluh. Dengan kata-kata iman, kesabaran, dan pengharapan, mereka saling menguatkan satu sama lain untuk menanggung penderitaan dan kesusahan. Hilangnya semua berkat duniawi tidak dapat memaksa mereka untuk meninggalkan kepercayaan mereka kepada Kristus. Pencobaan dan penganiayaan hanyalah langkah-langkah yang membawa mereka lebih dekat kepada peristirahatan dan upah mereka.

Seperti hamba-hamba Allah di zaman dahulu, banyak orang "disiksa karena tidak menerima pembebasan, supaya mereka memperoleh kebangkitan yang lebih baik." ([Ibrani 11:35](#)) Mereka teringat akan perkataan Guru mereka, bahwa ketika mereka

dianiaya karena Kristus, mereka harus sangat bersukacita, karena besarlah upah mereka di Sorga, karena demikianlah para nabi telah dianiaya sebelum mereka. Mereka bersukacita karena mereka dianggap layak untuk menderita karena kebenaran, dan nyanyian kemenangan naik dari tengah-tengah nyala api yang berkobar-kobar. Melihat ke atas dengan iman, mereka melihat Kristus dan para malaikat bersandar di atas benteng-benteng Surga, menatap



kepada mereka dengan perhatian yang paling dalam, dan mengenai ketekunan mereka dengan persetujuan. Dan terdengarlah suatu suara dari takhta Allah kepada mereka: "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." [Wahyu 2:10].

Sia-sia saja upaya Iblis untuk menghancurkan gereja Kristus dengan kekerasan. Kontroversi besar di mana murid-murid Yesus menyerahkan nyawa mereka, tidak berhenti ketika para pembawa standar yang setia ini jatuh di pos mereka. Dengan kekalahan mereka ditaklukkan. Para pekerja Allah dibunuh, tetapi pekerjaannya terus maju. Injil terus menyebar, dan jumlah penganutnya terus bertambah. Injil menembus ke daerah-daerah yang tidak terjangkau, bahkan oleh para elang Roma. Kata seorang Kristen, berdebat dengan para penguasa kafir yang mendesak untuk melakukan penganiayaan: "Engkau boleh menyiksa, menyengsarakan, dan menjengkelkan kami. Kamu boleh menyiksa, menyengsarakan, dan menjengkelkan kami.

Kejahatan menguji kelemahan kami, tetapi kekejaman-Mu tidak ada

gun  
anya[42]. Itu hanyalah undangan yang lebih kuat untuk membawa orang lain kepada bujukan kita.

Semakin kita dipangkas, semakin kita bangkit kembali. Darah orang-orang Kristen adalah benih."

Ribuan orang dipenjarakan dan dibunuh, tetapi yang lain muncul untuk menggantikan mereka. Dan mereka yang telah menjadi martir karena iman mereka dijamin oleh Kristus, dan diperhitungkan oleh-Nya sebagai para pemenang. Mereka telah bertempur dalam pertandingan yang baik, dan mereka akan menerima mahkota kemuliaan ketika Kristus datang. Penderitaan yang mereka alami membawa orang-orang Kristen lebih dekat satu sama lain dan kepada Penebus mereka. Teladan hidup dan kesaksian mereka yang mati adalah kesaksian yang terus menerus bagi kebenaran; dan, di saat yang paling tidak diharapkan, para pengikut Iblis meninggalkan pelayanannya, dan bergabung di bawah panji-panji Kristus.

Oleh karena itu, Setan menyusun rencananya untuk berperang dengan lebih berhasil melawan pemerintahan Allah, dengan menancapkan panji-panjinya di dalam gereja Kristen. Jika para pengikut Kristus dapat ditipu, dan dituntun untuk tidak menyenangkan Allah, maka kekuatan, ketabahan, dan keteguhan

mereka akan gagal, dan mereka akan menjadi mangsa yang mudah.

Musuh besar itu sekarang berusaha untuk mendapatkan apa yang telah gagal ia dapatkan dengan kekerasan. Penganiayaan berhenti, dan sebagai gantinya muncullah godaan-godaan yang berbahaya berupa kemakmuran duniawi dan kehormatan duniawi. Para penyembah berhala dituntun untuk menerima sebagian dari iman Kristiani, sementara mereka menolak kebenaran-kebenaran esensial lainnya. Mereka mengaku menerima Yesus sebagai Anak Allah, dan percaya pada kematian dan kebangkitan-Nya; tetapi mereka tidak memiliki keyakinan akan dosa, dan tidak merasa perlu

pertobatan atau perubahan hati. Dengan beberapa kelonggaran dari pihak mereka, mereka mengusulkan agar orang-orang Kristen membuat kelonggaran-kelonggaran, agar semua orang dapat bersatu di atas landasan kepercayaan kepada Kristus.

Sekarang gereja berada dalam bahaya yang menakutkan. Penjara, penyiksaan, api, dan pedang adalah berkat jika dibandingkan dengan hal ini. Beberapa orang Kristen berdiri teguh, menyatakan bahwa mereka tidak dapat berkompromi.

[43] Yang lainnya mendukung untuk mengalah atau memodifikasi beberapa fitur dari iman mereka, dan bersatu dengan mereka yang telah menerima sebagian dari Kekristenan, mendesak agar hal ini dapat menjadi sarana untuk pertobatan penuh mereka. Itu adalah masa-masa yang penuh penderitaan bagi para pengikut Kristus yang setia. Di bawah jubah pura-pura Kekristenan, Setan menyisipkan dirinya ke dalam gereja, untuk merusak iman mereka, dan memalingkan pikiran mereka dari Firman kebenaran.

Sebagian besar orang Kristen akhirnya setuju untuk menurunkan standar mereka, dan sebuah persatuan terbentuk antara kekristenan dan paganisme. Meskipun para penyembah berhala mengaku telah bertobat, dan bersatu dengan gereja, mereka masih berpegang teguh pada penyembahan berhala mereka, hanya saja mereka mengganti objek-objek penyembahan mereka dengan gambar-gambar Yesus, dan bahkan dengan gambar-gambar Maria dan orang-orang kudus. Ragi busuk penyembahan berhala, yang dibawa masuk ke dalam gereja, melanjutkan pekerjaannya yang buruk. Doktrin-doktrin yang tidak sehat, ritual-ritual takhayul, dan upacara-upacara penyembahan berhala dimasukkan ke dalam iman dan penyembahannya. Ketika para pengikut Kristus bersatu dengan para penyembah berhala, agama Kristen menjadi rusak, dan gereja kehilangan kemurnian dan kekuatannya. Namun, ada beberapa orang yang tidak disesatkan oleh khayalan-khayalan ini. Mereka masih mempertahankan kesetiaan mereka kepada Sang Pencipta kebenaran, dan hanya menyembah Allah saja.

Pernah ada dua golongan di antara mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Sementara satu golongan mempelajari kehidupan Juruselamat, dan dengan sungguh-sungguh berusaha untuk memperbaiki kekurangan mereka dan menyesuaikan diri dengan Pola, golongan yang lain menjauhi kebenaran-kebenaran yang nyata dan praktis yang menyingkapkan kesalahan-kesalahan

mereka. Bahkan dalam keadaan terbaiknya, gereja tidak sepenuhnya terdiri dari orang-orang yang benar, murni, dan tulus. Juruselamat kita mengajarkan bahwa mereka yang dengan sengaja memanjakan diri dalam dosa tidak akan diterima di dalam gereja; namun Ia menghubungkan diri-Nya dengan orang-orang yang memiliki karakter yang salah, dan memberikan kepada mereka manfaat dari ajaran dan teladan-Nya, sehingga mereka dapat memiliki kesempatan untuk melihat kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaikinya. Di antara kedua belas rasul ada seorang pengkhianat. Yudas diterima bukan karena cacat karakternya, tetapi terlepas dari itu semua. Ia terhubung

dengan para murid, bahwa, melalui pengajaran dan teladan [ 44] Kristus, ia dapat belajar apa yang membentuk karakter Kristen, dan dengan demikian dituntun untuk melihat kesalahannya, untuk bertobat, dan, dengan pertolongan kasih karunia ilahi, untuk menyucikan jiwanya "dalam menaati kebenaran." Tetapi Yudas tidak berjalan di dalam terang yang dengan penuh kasih karunia telah diijinkan untuk menyinari dirinya. Dengan memanjakan diri dalam dosa, ia mengundang godaan Setan. Sifat-sifat karakternya yang jahat menjadi dominan. Ia menyerahkan pikirannya kepada kuasa kegelapan, ia menjadi marah ketika kesalahannya ditegur, dan dengan demikian ia dituntun untuk melakukan kejahatan yang mengerikan yaitu mengkhianati Tuannya. Demikian juga semua orang yang menghargai kejahatan di bawah pengakuan kesalehan akan membenci mereka yang mengganggu kedamaian mereka dengan mengutuk jalan dosa mereka. Ketika ada kesempatan yang menguntungkan, mereka akan, seperti Yudas, mengkhianati orang-orang yang demi kebaikan mereka telah berusaha menegur mereka.

Para rasul menjumpai orang-orang di dalam gereja yang mengaku saleh, tetapi diam-diam menyimpan kejahatan. Ananias dan Safira bertindak seperti para penipu, berpura-pura memberikan persembahan yang penuh bagi Allah, padahal mereka dengan curang menahan sebagian untuk diri mereka sendiri. Roh Kebenaran menyatakan kepada para rasul karakter yang sebenarnya dari para penipu ini, dan penghakiman Allah membersihkan gereja dari noda yang mencemari kemurniannya. Bukti nyata dari Roh Kristus yang penuh hikmat di dalam gereja ini merupakan suatu teror bagi orang-orang munafik dan para pelaku kejahatan. Mereka tidak dapat bertahan lama untuk tetap berhubungan dengan mereka yang, dalam kebiasaan dan watak, merupakan wakil Kristus yang tetap; dan ketika pencobaan dan penganiayaan menimpa para pengikut-Nya, hanya mereka yang bersedia meninggalkan segala sesuatu demi kebenaranlah yang ingin menjadi murid-Nya. Dengan demikian, selama penganiayaan terus berlanjut, gereja relatif tetap murni. Tetapi ketika penganiayaan itu berhenti, orang-orang yang bertobat yang kurang tulus dan setia bertambah, dan jalan terbuka bagi Iblis untuk mendapatkan cengkeramannya.

Tetapi tidak ada persatuan antara Pangeran cahaya dan pangeran kegelapan, dan tidak ada persatuan di antara para pengikut mereka.

Ketika orang-orang Kristen setuju untuk bersatu dengan mereka yang baru

setengah [45] bertobat dari kekafiran, mereka masuk ke jalan yang membawa mereka lebih jauh dan semakin jauh dari kebenaran. Setan bersukacita karena ia telah berhasil menipu begitu banyak pengikut Kristus. Dia kemudian membawa kuasanya untuk menanggung lebih banyak lagi kepada mereka, dan mengilhami mereka untuk menganiaya orang-orang yang tetap setia kepada Allah. Tidak ada yang mengerti dengan baik bagaimana menentang iman Kristen yang sejati seperti yang dilakukan oleh mereka yang telah

pernah menjadi pembelanya; dan orang-orang Kristen yang murtad ini, bersatu dengan rekan-rekan mereka yang setengah kafir, mengarahkan peperangan mereka terhadap fitur-fitur paling penting dari doktrin-doktrin Kristus.

Dibutuhkan perjuangan yang berat bagi mereka yang setia untuk berdiri teguh melawan tipu daya dan kekejian yang disamarkan dengan pakaian sakral dan dimasukkan ke dalam gereja. Alkitab tidak diterima sebagai standar iman. Doktrin kebebasan beragama disebut sebagai bidah, dan para penganutnya dibenci dan dilarang.

Setelah konflik yang panjang dan berat, beberapa orang yang setia memutuskan untuk membubarkan semua persatuan dengan gereja yang murtad jika ia masih menolak untuk membebaskan diri dari kepalsuan dan penyembahan berhala. Mereka melihat bahwa pemisahan adalah suatu keharusan yang mutlak jika mereka ingin menaati Firman Allah. Mereka tidak berani menoleransi kesalahan yang berakibat fatal bagi jiwa mereka sendiri, dan memberikan contoh yang akan membahayakan iman anak-anak dan cucu-cucu mereka. Untuk menjamin perdamaian dan persatuan, mereka siap untuk memberikan konsesi apa pun yang konsisten dengan kesetiaan kepada Allah; tetapi mereka merasa bahwa perdamaian pun akan terlalu mahal dibeli dengan mengorbankan prinsip. Jika persatuan hanya dapat dijamin dengan kompromi kebenaran dan keadilan, maka biarlah ada perbedaan, dan bahkan perang.

Alangkah baiknya bagi gereja dan dunia jika prinsip-prinsip yang menggerakkan jiwa-jiwa yang teguh itu dihidupkan kembali di dalam hati umat yang mengaku percaya kepada Allah. Ada ketidakpedulian yang mengkhawatirkan terhadap doktrin-doktrin yang merupakan pilar-pilar iman Kristen. Pendapat

[46] semakin menguat, bahwa, bagaimanapun juga, ini bukanlah hal yang sangat penting. Kemerosotan ini memperkuat tangan-tangan agen-agen Setan, sehingga teori-teori palsu dan khayalan-khayalan fatal yang pada masa lalu telah membahayakan hidup mereka untuk dilawan dan disingkapkan, kini dianggap sebagai sesuatu yang disukai oleh ribuan orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus.

Orang-orang Kristen mula-mula memang merupakan orang-orang yang unik. Kelakuan mereka yang kurang terpuji dan iman mereka yang teguh merupakan teguran terus-menerus yang mengganggu kedamaian orang berdosa. Meskipun jumlah mereka sedikit, tanpa kekayaan, kedudukan, atau gelar kehormatan, mereka

menjadi teror bagi para pelaku kejahatan di mana pun karakter dan doktrin mereka dikenal. Oleh karena itu mereka dibenci oleh orang-orang jahat, sama seperti Habel dibenci oleh Kain yang fasik. Untuk alasan yang sama Kain membunuh Habel, demikian juga mereka yang berusaha melepaskan diri dari kendali Roh Kudus, membunuh para penyembah Allah. Karena alasan yang sama, orang-orang Yahudi menolak dan menyalibkan



Juruselamat, karena kemurnian dan kekudusan karakter ini merupakan teguran yang terus menerus terhadap sikap mementingkan diri sendiri dan kecemaran mereka. Sejak zaman Kristus sampai sekarang, murid-murid-Nya yang setia telah membangkitkan kebencian dan perlawanan dari mereka yang mencintai dan mengikuti jalan dosa.

Lalu, bagaimana Injil dapat disebut sebagai pesan perdamaian? Ketika Yesaya menubuatkan kelahiran Mesias, ia memberikan gelar "Raja Damai" kepada-Nya. Ketika para malaikat mengumumkan kepada para gembala bahwa Kristus telah lahir, mereka bernyanyi di atas dataran Betlehem, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi, kehendak baik di antara manusia." [Lukas 2:14.] Tampaknya ada kontradiksi antara pernyataan nubuat ini dengan perkataan Kristus, "Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang." [Matius 10:34.] Namun jika dipahami dengan benar, keduanya berada dalam keselarasan yang sempurna. Injil adalah sebuah pesan perdamaian. Kekristenan adalah sebuah sistem, yang jika diterima dan ditaati, akan menyebarkan perdamaian, harmoni, dan kebahagiaan ke seluruh bumi. Agama Kristus akan menyatukan dalam persaudaraan yang erat semua orang yang menerima ajarannya. Itu adalah misi Yesus untuk mendamaikan manusia dengan Allah, dan dengan demikian dengan satu sama lain. Tetapi [47] dunia pada umumnya berada di bawah kendali Iblis, musuh bebuyutan Kristus. musuh. Injil menyajikan kepada mereka prinsip-prinsip kehidupan yang sepenuhnya bertentangan dengan kebiasaan dan keinginan mereka, dan mereka bangkit dalam pemberontakan terhadapnya. Mereka membenci kemurnian yang menyingkapkan dan mengutuk dosa-dosa mereka, dan mereka menganiaya serta membinasakan orang-orang yang akan mendesak mereka untuk menerima tuntutan-tuntutannya yang adil dan kudus. Dalam pengertian inilah - karena kebenaran-kebenaran agung yang dibawanya, menimbulkan kebencian dan perselisihan - Injil disebut sebagai pedang.

Penyelenggaraan misterius yang mengizinkan orang benar menderita penganiayaan di tangan orang jahat, telah menjadi penyebab kebingungan besar bagi banyak orang yang lemah dalam iman. Beberapa bahkan siap untuk membuang kepercayaan mereka kepada Allah, karena Dia membiarkan manusia yang paling hina untuk makmur, sementara orang yang paling baik dan paling suci menderita dan tersiksa oleh kuasa

mereka yang kejam. Bagaimana, ditanyakan, Dia yang adil dan penuh belas kasihan, dan yang juga berkuasa tanpa batas, dapat mentolerir ketidakadilan dan penindasan seperti itu? Ini adalah pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan kita. Allah telah memberi kita bukti yang cukup tentang kasih-Nya, dan kita tidak boleh meragukan kebaikan-Nya karena kita tidak dapat memahami cara kerja pemeliharaan-Nya. Juruselamat berkata kepada murid-murid-Nya, meramalkan keraguan yang akan menekan jiwa mereka pada hari-hari pencobaan dan kegelapan, "Ingatlah firman yang telah Kukatakan kepadamu: Hamba

tidak lebih besar dari tuannya. Jika mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu." [Yohanes 15:20.] Yesus menderita bagi kita lebih dari apa yang dapat dialami oleh para pengikut-Nya melalui kejahatan orang-orang jahat. Mereka yang dipanggil untuk menanggung siksaan dan menjadi martir, hanyalah mengikuti jejak Putra Allah yang terkasih.

"Tuhan tidak lalai dari janji-Nya." [2 Petrus 3:9.] Dia tidak melupakan atau mengabaikan anak-anak-Nya, tetapi Dia mengizinkan orang-orang jahat untuk menyatakan karakter mereka yang sebenarnya, sehingga tidak ada orang yang ingin melakukan kehendak-Nya akan tertipu oleh mereka. Sekali lagi, orang-orang benar ditempatkan dalam perapian penderitaan, agar mereka sendiri dapat dimurnikan; agar mereka

[48] teladan dapat meyakinkan orang lain tentang realitas iman dan kesalehan; dan juga bahwa jalan mereka yang konsisten dapat mengutuk orang-orang yang tidak saleh dan tidak beriman.

Tuhan mengizinkan orang fasik untuk menjadi makmur, dan untuk mengungkapkan permusuhan mereka terhadap-Nya, sehingga ketika mereka telah memenuhi ukuran kejahatan mereka, semua orang dapat melihat keadilan dan belas kasihan-Nya dalam kehancuran total mereka. Hari pembalasan-Nya semakin dekat, ketika semua orang yang telah melanggar hukum-Nya dan menindas umat-Nya akan menerima ganjaran yang setimpal atas perbuatan mereka; ketika setiap tindakan kejahatan dan ketidakadilan terhadap umat Allah yang setia akan dihukum seperti yang dilakukan terhadap Kristus sendiri.

Ada satu pertanyaan lain yang lebih penting yang harus menjadi perhatian gereja-gereja masa kini. Rasul Paulus menyatakan bahwa "setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." [Lalu, mengapa penganiayaan itu tampak seperti tertidur lelap? Satu-satunya alasan adalah karena gereja telah dibentuk menurut standar dunia, dan oleh karena itu tidak membangkitkan perlawanan. Agama yang ada pada zaman kita sekarang ini bukanlah agama yang murni dan kudus seperti yang menandai iman Kristen pada zaman Kristus dan para rasul. Hanya karena roh kompromi dengan dosa, karena kebenaran-kebenaran besar dari Firman Allah dianggap tidak penting, karena hanya ada sedikit kesalehan yang penting di dalam gereja, maka Kekristenan tampak begitu populer di mata dunia. Biarlah ada kebangkitan iman dan kuasa gereja mula-mula, dan roh

penganiayaan akan dihidupkan kembali, dan api penganiayaan akan dinyalakan kembali.

## Bab 3-Kemurtadan

[49]

Rasul Paulus, dalam suratnya yang kedua kepada jemaat di Tesalonika,

mengawali

menceritakan kemurtadan besar yang akan mengakibatkan berdirinya kekuasaan kepausan. Ia menyatakan bahwa hari Kristus tidak akan tiba, "sebelum murtad terlebih dahulu, dan sebelum manusia berdosa itu muncul, yaitu anak kebinasaan, yang menentang dan meninggikan diri di atas segala sesuatu yang disebut Allah, atau yang disembah, sehingga ia duduk di dalam bait Allah dan memegahkan diri sebagai Allah." [2 Tesalonika 2:3, 4, 7.] Dan lebih jauh lagi, sang rasul memperingatkan saudara-saudaranya bahwa "rahasia kedurhakaan itu telah bekerja." [2 Tesalonika 2:3, 4, 7.] Bahkan pada masa awal itu, ia melihat, merayap masuk ke dalam gereja, kesalahan-kesalahan yang akan mempersiapkan jalan bagi perkembangan kepausan.

Sedikit demi sedikit, mula-mula secara sembunyi-sembunyi dan diam-diam, dan kemudian secara lebih terbuka ketika kekuatannya meningkat dan menguasai pikiran manusia, misteri kejahatan meneruskan pekerjaannya yang penuh tipu daya dan hujatan. Hampir tanpa disadari, kebiasaan-kebiasaan kekafiran masuk ke dalam gereja Kristen. Semangat kompromi dan konformitas tertahan untuk sementara waktu oleh penganiayaan sengit yang dialami gereja di bawah kekafiran. Tetapi ketika penganiayaan berhenti, dan Kekristenan memasuki istana-istana dan istana-istana raja, ia mengesampingkan kesederhanaan Kristus dan para rasul-Nya demi kemegahan dan kesombongan para imam dan penguasa kafir, dan sebagai ganti tuntutan Allah, ia menggantikannya dengan teori-teori dan tradisi-tradisi manusia.

Nominal

pertobatan Konstantinus, pada awal abad keempat,

[50]

menimbulkan sukacita yang besar; dan dunia, yang diselubungi oleh suatu bentuk kesalehan, masuk ke dalam gereja. Sekarang pekerjaan korupsi berkembang dengan cepat. Paganisme, meskipun tampak dikalahkan, menjadi pemenang. Rohnya mengendalikan gereja.

Doktrin-doktrin, upacara-upacara, dan takhayul-takhayulnya dimasukkan ke dalam iman.

dan penyembahan dari para pengikut Kristus yang mengaku sebagai pengikut Kristus.

Kompromi antara paganisme dan Kekristenan ini menghasilkan perkembangan "manusia berdosa" yang dinubuatkan dalam nubuat sebagai

menentang dan meninggikan dirinya sendiri di atas Allah. Sistem agama palsu yang sangat besar itu adalah sebuah mahakarya dari kuasa Iblis, sebuah monumen dari upayanya untuk mendudukkan dirinya di atas takhta dan memerintah bumi sesuai dengan kehendaknya.

Iblis pernah berusaha untuk berkompromi dengan Kristus. Ia datang kepada Anak Allah di padang gurun percobaan, dan, sambil menunjukkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dan kemuliaan yang ada di dalamnya, ia menawarkan untuk menyerahkan semuanya ke dalam tangan-Nya jika Ia mau mengakui keunggulan sang penguasa kegelapan. Kristus menegur si penggoda yang lancang itu, dan memaksanya untuk pergi. Tetapi Setan menemui keberhasilan yang lebih besar dalam memberikan percobaan yang sama kepada manusia. Untuk mendapatkan keuntungan dan kehormatan duniawi, gereja dituntun untuk mencari bantuan dan dukungan dari orang-orang besar di dunia, dan dengan demikian menolak Kristus, gereja dibujuk untuk menyerahkan kesetiaan kepada wakil Iblis, yaitu uskup Roma.

Salah satu doktrin utama Romanisme adalah bahwa paus adalah kepala yang terlihat dari gereja universal Kristus, yang diberi otoritas tertinggi atas para uskup dan pendeta di seluruh bagian dunia. Lebih dari itu, paus telah menyombongkan diri dengan gelar-gelar ketuhanan. Dia menyebut dirinya "Tuhan Allah Paus," mengasumsikan kemutlakan, dan menuntut semua orang untuk memberikan penghormatan kepadanya. Dengan demikian, klaim yang sama yang didesak oleh Iblis di padang gurun percobaan masih didesaknya melalui Gereja Roma, dan banyak orang yang siap untuk memberikan penghormatan kepadanya.

[51] Tetapi mereka yang takut dan hormat kepada Allah akan memenuhi anggapan yang berasal dari Surga ini sebagaimana

Kristus memenuhi ajakan musuh yang licik: "Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti." ([Lukas 4:8](#)) Allah tidak pernah memberikan petunjuk

dalam Firman-Nya bahwa Ia telah menunjuk seseorang untuk menjadi kepala gereja. Doktrin supremasi kepausan secara langsung bertentangan dengan ajaran Alkitab. Paus tidak dapat memiliki kuasa atas gereja Kristus kecuali melalui perebutan. Kaum Romanis terus menerus menuduh kaum Protestan sebagai bidah, dan memisahkan diri dari gereja yang sejati. Tetapi tuduhan-tuduhan ini lebih tepat ditujukan kepada diri mereka sendiri. Merekalah yang

meletakkan panji-panji Kristus, dan menyimpang dari "iman yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus." [[Yudas 3.](#)]

Setan tahu betul bahwa Kitab Suci akan memampukan manusia untuk mengenali tipu dayanya dan menahan kuasanya. Dengan Firman itulah bahkan Juruselamat dunia telah melawan serangannya. Di



setiap serangan, Kristus memberikan perisai kebenaran kekal, dengan berkata, "Ada tertulis." Terhadap setiap saran dari musuh, ia menentang hikmat dan kuasa Firman. Agar Iblis dapat mempertahankan kekuasaannya atas manusia, dan menegakkan otoritas perampas kepausan, ia harus membuat mereka tetap dalam ketidaktahuan akan Alkitab. Alkitab akan meninggikan Allah, dan menempatkan manusia yang terbatas pada posisi yang sebenarnya; oleh karena itu kebenaran-kebenarannya yang sakral harus disembunyikan dan ditindas. Logika ini diadopsi oleh Gereja Roma. Selama ratusan tahun peredaran Alkitab dilarang. Orang-orang dilarang membacanya atau menyimpannya di rumah-rumah mereka, dan para imam dan uskup yang tidak berprinsip menafsirkan ajaran-ajarannya untuk mempertahankan pretensi mereka. Dengan demikian, paus hampir secara universal diakui sebagai khalifah Allah di bumi, yang memiliki otoritas atas Gereja dan Negara.

Detektor kesalahan telah disingkirkan, Setan bekerja sesuai dengan kehendaknya. Nubuat telah menyatakan bahwa kepausan akan [52] "berpikir untuk mengubah waktu dan hukum." [Daniel 7:25.] Pekerjaan ini tidak

lambat untuk dicoba. Untuk memberikan para petobat dari kekafiran sebuah pengganti bagi penyembahan berhala, dan dengan demikian mempromosikan penerimaan nominal mereka terhadap Kekristenan, pemujaan terhadap gambar-gambar dan relik-relik secara bertahap dimasukkan ke dalam penyembahan Kristen. Keputusan konsili umum [Konsili Nicea Kedua, 787 M] akhirnya menetapkan sistem penyembahan berhala ini. Untuk melengkapi pekerjaan yang penuh dengan kekejian ini, Roma beranggapan untuk menghapuskan hukum Allah yang kedua, yang melarang penyembahan patung, dan membagi hukum yang kesepuluh, untuk melestarikan jumlahnya.

Semangat konsesi terhadap paganisme membuka jalan bagi pengabaian otoritas Surga yang lebih jauh lagi. Setan juga merusak perintah keempat, dan berusaha mengesampingkan hari Sabat, hari yang telah diberkati dan disucikan oleh Allah, [Kejadian 2:2, 3] dan sebagai gantinya meninggikan hari raya yang dirayakan oleh orang-orang kafir sebagai "hari matahari yang dihormati." Perubahan ini pada awalnya tidak dilakukan secara terbuka. Pada abad-abad pertama, hari Sabat yang sejati dipegang oleh semua orang Kristen. Mereka cemburu terhadap kehormatan Allah, dan karena percaya bahwa hukum-Nya tidak

dapat diubah, mereka dengan tekun menjaga kesucian ajarannya. Tetapi dengan sangat halus, Setan bekerja melalui agen-agennya untuk mewujudkan tujuannya. Agar perhatian orang banyak tertuju pada hari Minggu, maka hari itu dijadikan hari raya untuk menghormati kebangkitan Kristus. Kebaktian-kebaktian keagamaan diadakan pada hari itu; namun

dianggap sebagai hari rekreasi, hari Sabat masih dipatuhi secara sakral.

Untuk mempersiapkan jalan bagi pekerjaan yang ia rancang untuk dilaksanakan, Iblis telah memimpin orang-orang Yahudi, sebelum kedatangan Kristus, untuk membebani hari Sabat dengan tuntutan-tuntutan yang paling ketat, membuat ibadahnya menjadi beban. Sekarang, dengan mengambil keuntungan dari cahaya palsu yang telah ia buat, ia menghina hari Sabat sebagai institusi Yahudi. Sementara orang-orang Kristen terus menjalankan ibadah hari Minggu

[53] sebagai hari raya yang penuh sukacita, dia memimpin mereka, untuk menunjukkan kebencian mereka terhadap Yudaisme, untuk menjadikan hari Sabat sebagai hari yang penuh dengan kesedihan dan kesuraman.

Pada awal abad ke-4, Kaisar Constantine mengeluarkan dekret yang menjadikan hari Minggu sebagai hari raya umum di seluruh Kekaisaran Romawi. [Hari matahari dihormati oleh rakyatnya yang kafir, dan dihormati oleh orang-orang Kristen; adalah kebijakan kaisar untuk menyatukan kepentingan-kepentingan yang saling bertentangan antara agama paganisme dan Kristen. Dia didesak untuk melakukan hal ini oleh para uskup gereja, yang diilhami oleh ambisi, dan haus akan kekuasaan, menganggap bahwa jika hari yang sama dirayakan oleh orang Kristen dan orang kafir, hal itu akan mendorong penerimaan nominal Kekristenan oleh orang-orang kafir, dan dengan demikian memajukan kekuatan dan kemuliaan gereja. Tetapi sementara orang-orang Kristen secara bertahap dituntun untuk menganggap hari Minggu sebagai hari yang memiliki tingkat kesucian, mereka masih memegang hari Sabat yang sejati sebagai hari kudus Tuhan, dan memeliharanya dalam ketaatan pada perintah keempat.

Sang pendusta agung belum menyelesaikan pekerjaannya. Dia bertekad untuk mengumpulkan dunia Kristen di bawah panji-panjinya, dan untuk menjalankan kuasanya melalui wakilnya, paus yang sombong yang mengaku sebagai wakil Kristus. Melalui orang-orang kafir yang setengah bertobat, para uskup yang ambisius, dan para anggota gereja yang mencintai dunia, ia mencapai tujuannya. Konsili-konsili besar diadakan, dari waktu ke waktu, di mana para pembesar gereja berkumpul dari seluruh dunia. Dalam hampir setiap konsili, hari Sabat yang telah ditetapkan Allah ditekan menjadi lebih rendah, sementara hari

Minggu ditinggikan. Dengan demikian, hari raya kafir akhirnya dihormati sebagai lembaga ilahi, sementara Sabat Alkitab dinyatakan sebagai peninggalan Yudaisme, dan para pemeluknya dinyatakan sebagai orang yang terkutuk.

Murtadin besar itu telah berhasil meninggikan dirinya "di atas segala sesuatu yang disebut Allah, atau yang disembah." [[2 Tesalonika 2:4](#).] Dia telah berani mengubah satu-satunya ajaran hukum ilahi yang

dengan jelas mengarahkan seluruh umat manusia kepada Allah yang benar dan hidup. Dalam perintah keempat [54], Allah dinyatakan sebagai Pencipta langit

dan bumi, dan dengan demikian dibedakan dari semua allah palsu. Sebagai peringatan atas karya penciptaan, hari ketujuh dikuduskan sebagai hari peristirahatan bagi manusia. Hari itu dirancang untuk menjaga agar Allah yang hidup tetap ada di dalam pikiran manusia sebagai sumber keberadaan dan objek penghormatan dan penyembahan. Setan berusaha untuk membelokkan manusia dari kesetiaan mereka kepada Allah, dan dari ketaatan mereka kepada hukum-Nya; oleh karena itu ia mengarahkan usahanya terutama terhadap perintah yang menunjuk kepada Allah sebagai Pencipta.

Kaum Protestan sekarang mendesak agar kebangkitan Kristus pada hari Minggu dijadikan sebagai hari Sabat Kristen. Tetapi bukti dari Alkitab tidak ada. Tidak ada penghormatan seperti itu yang diberikan kepada hari itu oleh Kristus atau para rasul-Nya. Perayaan hari Minggu sebagai institusi Kristen berasal dari "misteri kedurhakaan" [2 [Tesalonika 2:7](#), Revisi Alkitab], yang bahkan pada zaman Paulus sudah mulai bekerja. Di mana dan kapan Tuhan mengadopsi anak kepausan ini? Alasan apa yang dapat diberikan untuk sebuah perubahan yang tidak disetujui oleh Kitab Suci?

Pada abad keenam, kepausan telah menjadi mapan. Pusat kekuasaannya ditetapkan di kota kekaisaran, dan uskup Roma dinyatakan sebagai kepala seluruh gereja. Paganisme telah memberikan tempat kepada kepausan. Naga itu telah memberikan kepada binatang itu "kuasa dan kedudukannya dan kekuasaannya yang besar." [[Wahyu 13:2](#); Lihat [Lampiran](#), catatan 2.] Dan sekarang dimulailah 1260 tahun penindasan kepausan yang dinubuatkan dalam nubuat Daniel dan Wahyu. [Orang-orang Kristen dipaksa untuk memilih, yaitu menyerahkan integritas mereka dan menerima upacara-upacara dan penyembahan kepausan, atau menghabiskan hidup mereka di penjara bawah tanah atau menderita kematian di tiang gantungan, di tiang gantungan, atau di kapak kepala suku. Maka genaplah firman Yesus: "Kamu akan dikhianati oleh orang tua, saudara-saudara, sanak saudara, dan sahabat-sahabat, dan beberapa orang di antara kamu akan diserahkan kepada mereka untuk dibunuh. Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku demi kepentingan-Nya." ([Lukas 21:16, 17](#)) Penganiayaan dibuka

kepada orang-orang beriman dengan kemarahan yang lebih besar daripada sebelumnya, dan dunia menjadi sebuah pertempuran yang luas.

lapangan. Selama ratusan tahun, gereja Kristus menemukan tempat berlindung dalam keterasingan dan ketidakjelasan. Demikianlah yang dikatakan oleh sang nabi: "Perempuan itu melarikan diri ke padang gurun, ke tempat yang telah disediakan Allah, yaitu

mereka harus memberinya makan di sana seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya." [[Wahyu 12:6](#).]

Masuknya Gereja Roma ke tampuk kekuasaan menandai dimulainya Abad Kegelapan. Seiring dengan meningkatnya kekuasaannya, kegelapan pun semakin dalam. Iman dialihkan dari Kristus, fondasi yang sejati, kepada paus Roma. Alih-alih percaya kepada Anak Allah untuk pengampunan dosa dan keselamatan kekal, orang-orang melihat kepada paus, dan kepada para imam dan uskup yang kepadanya ia mendelegasikan otoritas. Mereka diajar bahwa paus adalah perantara duniawi mereka, dan bahwa tidak seorang pun dapat menghampiri Allah kecuali melalui dia, dan lebih jauh lagi, bahwa dia berdiri menggantikan Allah bagi mereka, dan oleh karena itu harus ditaati secara implisit. Penyimpangan dari persyaratannya adalah alasan yang cukup untuk hukuman terberat yang akan ditimpakan kepada tubuh dan jiwa para pelanggar. Dengan demikian pikiran manusia telah dipalingkan dari Allah kepada manusia yang keliru, salah, dan kejam, bahkan lebih dari itu, kepada pangeran kegelapan itu sendiri, yang menjalankan kuasanya melalui mereka. Dosa disamarkan dengan jubah kesucian. Ketika Kitab Suci ditindas, dan manusia menganggap dirinya sebagai yang tertinggi, kita hanya perlu mencari penipuan, kecurangan, dan kejahatan yang merendahkan. Dengan ditinggikannya hukum dan tradisi manusia, maka nyata sudah kerusakan yang diakibatkan oleh mengesampingkan hukum Allah.

Hari-hari itu adalah hari-hari yang penuh bahaya bagi gereja Kristus. Para pembawa standar yang setia memang hanya sedikit. Meskipun kebenaran tidak ditinggalkan tanpa saksi, namun kadang-kadang tampaknya kesesatan dan takhayul akan menang sepenuhnya, dan agama yang benar akan disingkirkan dari bumi. Injil tidak lagi terlihat, tetapi bentuk-bentuk agama berlipat ganda, dan orang-orang dibebani dengan tuntutan-tuntutan yang ketat.

[56] Mereka diajar untuk tidak hanya memandang paus sebagai perantara mereka, tetapi juga untuk mempercayai perbuatan-perbuatan mereka sendiri untuk menebus dosa. Ziarah yang panjang, tindakan penebusan dosa, penyembahan relikui, pendirian gereja, tempat suci, dan altar, pembayaran sejumlah besar uang kepada gereja, - semua ini dan banyak tindakan serupa lainnya diperintahkan untuk meredakan murka Allah atau untuk mendapatkan perkenananNya;

seakan-akan Allah sama seperti manusia, yang dapat marah karena hal-hal sepele, atau ditenangkan oleh pemberian atau tindakan penebusan dosa!

Meskipun keburukan itu ada, bahkan di antara para pemimpin Gereja Roma, pengaruhnya tampaknya terus meningkat. Kira-kira pada akhir abad kedelapan, para paus menyatakan bahwa pada masa-masa awal gereja, para uskup Roma telah memiliki



kekuatan rohani yang sama dengan yang mereka asumsikan sekarang. Untuk membuktikan klaim ini, beberapa cara harus dilakukan untuk menunjukkan otoritasnya; dan hal ini dengan mudah disarankan oleh bapak kebohongan. Tulisan-tulisan kuno dipalsukan oleh para biarawan. Keputusan-keputusan konsili yang sebelumnya tidak pernah terdengar ditemukan, yang menetapkan supremasi universal paus sejak masa-masa awal. Dan sebuah gereja yang telah menolak kebenaran, dengan rakus menerima tipu daya ini.

Beberapa orang yang setia membangun di atas dasar yang benar [1 Korintus 3:10, 11] menjadi bingung dan terhalang, karena sampah-sampah doktrin yang salah menghalangi pekerjaan mereka. Seperti para pembangun tembok Yerusalem pada zaman Nehemia, beberapa orang siap untuk berkata, "Kekuatan para pemikul beban sudah lapuk dan banyak sampah, sehingga kami tidak dapat membangun." [Lelah dengan perjuangan terus-menerus melawan penganiayaan, penipuan, kejahatan, dan setiap rintangan lain yang dapat dirancang oleh Setan untuk menghalangi kemajuan mereka, beberapa orang yang tadinya adalah pembangun yang setia menjadi kecil hati; dan demi kedamaian dan keamanan harta benda serta nyawa mereka, mereka berpaling dari fondasi yang benar. Yang lain, yang tidak gentar oleh perlawanan musuh-musuh mereka, tanpa rasa takut menyatakan, "Janganlah kamu takut kepada mereka, ingatlah akan TUHAN yang besar dan dahsyat; [Nehemia 4:14.] dan mereka melanjutkan pekerjaan itu, masing-masing dengan pedangnya [57] yang tersandang di sisinya. [Efesus 6:17].

Roh kebencian dan perlawanan yang sama terhadap kebenaran telah mengilhami musuh-musuh Allah di setiap zaman, dan kewaspadaan serta kesetiaan yang sama juga dituntut dari para hamba-Nya. Perkataan Kristus kepada murid-murid-Nya yang pertama berlaku bagi para pengikut-Nya hingga akhir zaman: "Apa yang Kukatakan kepadamu, Aku berkata kepadamu juga: Berjaga-jagalah." [Markus 13:37].

Kegelapan tampak semakin pekat. Penyembahan gambar menjadi lebih umum. Lilin-lilin dibakar di depan patung-patung, dan doa-doa dipanjatkan kepada patung-patung tersebut. Kebiasaan yang paling tidak masuk akal dan takhayul berlaku. Pikiran manusia sepenuhnya dikendalikan oleh takhayul sehingga akal sehat pun seakan-akan kehilangan pengaruhnya. Sementara para

imam dan uskup sendiri adalah pencinta kesenangan, sensual, dan korup, maka dapat diperkirakan bahwa orang-orang yang mencari bimbingan dari mereka akan tenggelam dalam ketidaktahuan dan kejahatan.

Langkah lain dalam asumsi kepausan diambil, ketika, pada abad kesebelas, Paus Gregorius VII. memproklamirkan kesempurnaan Gereja Roma. Di antara proposisi-proposisi yang ia kemukakan,

adalah salah satu yang menyatakan bahwa gereja tidak pernah berbuat salah, dan tidak akan pernah berbuat salah, sesuai dengan Kitab Suci. Tetapi bukti-bukti Kitab Suci tidak menyertai pernyataan tersebut. Paus yang sombong itu kemudian mengklaim memiliki kuasa untuk menggulingkan para kaisar, dan menyatakan bahwa tidak ada satu pun keputusan yang telah ia keluarkan yang dapat dibatalkan oleh siapa pun, tetapi merupakan hak prerogatifnya untuk membatalkan keputusan-keputusan orang lain.

Sebuah ilustrasi yang mencolok tentang karakter tirani dari penganjur infalibilitas ini diberikan dalam perlakuannya terhadap kaisar Jerman, Henry IV. Karena dianggap mengabaikan otoritas paus, raja ini dinyatakan dikucilkan dan dilengserkan. Terganggu oleh desersi dan ancaman dari para pangerannya sendiri, yang didorong untuk memberontak terhadapnya oleh mandat kepausan, Henry

[58] merasa perlu untuk berdamai dengan Roma. Ditemani oleh istrinya dan seorang pelayan yang setia, ia menyeberangi Pegunungan Alpen pada pertengahan musim dingin, agar ia dapat merendahkan diri di hadapan paus. Setelah sampai di kastil tempat Gregorius mengasingkan diri, ia dibawa, tanpa pengawalnya, ke pelataran luar, dan di sana, di tengah dinginnya musim dingin yang parah, dengan kepala yang tidak tertutup dan kaki yang telanjang, dan dengan pakaian yang menyedihkan, ia menunggu izin paus untuk menghadap. Baru setelah ia melanjutkan puasa selama tiga hari dan membuat pengakuan dosa, paus dengan rendah hati memberinya pengampunan. Itupun hanya dengan syarat bahwa kaisar harus menunggu sanksi dari paus sebelum melanjutkan lencana atau menjalankan kekuasaan kerajaan. Dan Gregory, yang sangat gembira dengan kemenangannya, menyombongkan diri bahwa itu adalah tugasnya "untuk meruntuhkan kesombongan para raja."

Betapa mencoloknya perbedaan antara kesombongan yang berlebihan dari paus yang sombong ini dengan kelemah-lembutan dan kelembutan Kristus, yang menggambarkan diri-Nya sendiri yang mengetuk pintu hati untuk masuk, agar Ia dapat masuk untuk membawa pengampunan dan damai sejahtera, dan yang mengajarkan kepada para murid-Nya, "Barangsiapa yang mau menjadi yang terdepan di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba-Mu."

Abad-abad selanjutnya menyaksikan peningkatan kesalahan yang konstan dalam doktrin-doktrin yang dikemukakan dari Roma.

Bahkan sebelum pendirian kepausan, ajaran-ajaran para filsuf kafir telah menerima perhatian dan memberikan pengaruh di dalam gereja. Banyak orang yang mengaku bertobat masih berpegang teguh pada prinsip-prinsip filsafat kafir mereka, dan tidak hanya melanjutkan studinya sendiri, tetapi juga mendorongnya kepada orang lain sebagai sarana untuk memperluas pengaruh mereka di antara orang-orang kafir. Hal yang sangat serius.

Dengan demikian, konsep-konsep ini diperkenalkan ke dalam iman Kristen. Yang paling menonjol di antaranya adalah kepercayaan akan keabadian alamiah manusia dan kesadarannya akan kematian. Doktrin ini menjadi dasar bagi Roma untuk menetapkan doa orang-orang kudus dan pemujaan terhadap perawan Maria. Dari sinilah muncul ajaran sesat tentang siksaan kekal bagi mereka yang tidak dapat bertobat, yang kemudian dimasukkan ke dalam iman kepausan.

Kemudian jalan dipersiapkan untuk memperkenalkan penemuan paganisme yang lain [59], yang oleh Roma dinamai api penyucian, dan digunakan

untuk menakut-nakuti orang banyak yang mudah percaya dan takhayul. Dengan ajaran sesat ini ditegaskan adanya tempat siksaan, di mana jiwa-jiwa yang tidak pantas menerima hukuman kekal akan menderita hukuman atas dosa-dosa mereka, dan dari situ, ketika dibebaskan dari kenajisan, mereka akan dimasukkan ke dalam Surga.

Masih diperlukan rekayasa lain untuk memungkinkan Roma mendapatkan keuntungan dari ketakutan dan keburukan para pengikutnya. Hal ini disediakan oleh doktrin indulgensi. Pengampunan penuh atas dosa-dosa, baik di masa lalu, sekarang, maupun yang akan datang, dan pembebasan dari segala penderitaan dan hukuman yang ditimbulkan, dijanjikan kepada semua orang yang mau mendaftar dalam peperangan paus untuk memperluas kekuasaannya yang bersifat sementara, menghukum musuh-musuhnya, atau memusnahkan orang-orang yang berani menyangkal supremasi rohaninya. Orang-orang juga diajarkan bahwa dengan membayar uang kepada gereja mereka dapat membebaskan diri mereka dari dosa, dan juga membebaskan jiwa-jiwa teman-teman mereka yang telah meninggal yang terkurung di dalam api yang menyiksa. Dengan cara-cara seperti itulah Roma mengisi pundi-pundi uangnya, dan mempertahankan kemegahan, kemewahan, dan keburukan para wakil yang berpura-pura mewakili Dia yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepalanya.

Tata cara perjamuan kudus yang alkitabiah telah ditumbuhi oleh pengorbanan misa yang menyembah berhala. Para imam Papist cenderung, dengan mumi yang tidak masuk akal, mengubah roti dan anggur yang sederhana menjadi tubuh dan darah Kristus yang sebenarnya. Dengan anggapan yang menghujat, mereka secara terbuka mengklaim kuasa "menciptakan

Allah, Pencipta segala sesuatu." Semua orang Kristen diharuskan, di bawah ancaman hukuman mati, untuk mengakui iman mereka dalam ajaran sesat yang mengerikan dan menghina Surga ini. Banyak orang yang menolak akan dimasukkan ke dalam api.

Pada abad ke-13 didirikanlah mesin kepausan yang paling mengerikan, yaitu Inkuisisi. Pangeran kegelapan bekerja sama dengan para pemimpin hirarki kepausan. Dalam konsili-konsili rahasia mereka, Setan dan para malaikatnya mengendalikan pikiran orang-orang jahat,

sementara di tengah-tengahnya berdiri seorang malaikat Allah yang tidak kelihatan, yang mencatat dengan teliti segala keputusan mereka yang jahat dan yang menulis sejarah perbuatan-perbuatan mereka juga

[60] mengerikan untuk dilihat oleh mata manusia. "Babel yang agung" telah "mabuk oleh darah orang-orang kudus." Wujud jutaan martir yang hancur berseru kepada Tuhan untuk pembalasan atas kekuasaan yang murtad itu.

Kepausan telah menjadi lalim di dunia. Para raja dan kaisar tunduk pada keputusan-keputusan paus Roma. Nasib manusia, baik untuk sementara waktu maupun untuk selamanya, tampaknya berada di bawah kendalinya. Selama ratusan tahun doktrin-doktrin Roma telah diterima secara luas dan implisit, ritus-ritusnya dilakukan dengan penuh hormat, festival-festivalnya secara umum dipatuhi. Para pendetanya dihormati dan dihidupi secara bebas. Tidak pernah ada Gereja Roma yang mencapai martabat, kemegahan, atau kekuasaan yang lebih besar.

Tengah malam kepausan adalah tengah malam moral dunia. Kitab Suci hampir tidak dikenal, tidak hanya oleh rakyat, tetapi juga oleh para imam. Seperti orang-orang Farisi di masa lalu, para pemimpin kepausan membenci terang yang akan menyingkapkan dosa-dosa mereka. Hukum Allah, standar kebenaran, telah disingkirkan, mereka menjalankan kekuasaan tanpa batas, dan mempraktikkan kejahatan tanpa kendali. Penipuan, ketamakan, dan pemborosan merajalela. Orang-orang tidak lagi melakukan kejahatan untuk mendapatkan kekayaan atau kedudukan. Istana-istana para paus dan uskup menjadi tempat pesta pora yang paling buruk. Beberapa paus yang berkuasa bersalah atas kejahatan yang begitu menjijikkan sehingga para penguasa sekuler berusaha untuk menggulingkan para pembesar gereja ini sebagai monster yang terlalu keji untuk ditoleransi. Selama berabad-abad Eropa tidak mengalami kemajuan dalam pembelajaran, seni, atau peradaban. Kelumpuhan moral dan intelektual telah menimpa Kekristenan.

Kondisi dunia di bawah kekuasaan Romawi menghadirkan penggenapan yang menakutkan dan mencolok dari perkataan nabi Hosea: "Umat-Ku binasa karena kurangnya pengetahuan; karena engkau menolak pengetahuan, Aku juga akan menolak engkau; ... karena engkau melupakan Taurat Allahmu, Aku juga akan melupakan anak-anakmu." "Tidak ada kebenaran, belas

kasihan, atau pengenalan akan Allah di negeri itu. Dengan bersumpah, dan berdusta, dan membunuh, dan mencuri, dan berzinah, mereka melakukan kekejian, dan darah ditumpahkan." (Hosea 4:6, 1, 2) Demikianlah akibat dari membuang Firman Tuhan.



## Bab 4-Para Waldenses

[61]

Di tengah kegelapan yang menyelimuti bumi selama periode panjang supremasi kepausan, terang kebenaran tidak dapat sepenuhnya dipadamkan. Di setiap zaman ada saksi-saksi bagi Allah, yaitu orang-orang yang menghargai iman kepada Kristus sebagai satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia, yang berpegang pada Alkitab sebagai satu-satunya aturan hidup, dan yang menguduskan hari Sabat yang sejati. Seberapa besar dunia berhutang budi kepada orang-orang ini, anak cucu kita tidak akan pernah tahu. Mereka dicap sebagai bidah, motif mereka dituduh, karakter mereka difitnah, tulisan-tulisan mereka ditindas, disalahartikan, atau dimutilasi. Namun mereka tetap berdiri teguh, dan dari zaman ke zaman mempertahankan keyakinan mereka dalam kemurniannya, sebagai warisan suci untuk generasi yang akan datang.

Sejarah umat Allah selama zaman kegelapan yang terjadi setelah supremasi Roma, tertulis di Surga. Tetapi mereka tidak mendapat tempat dalam catatan manusia. Hanya sedikit jejak keberadaan mereka yang dapat ditemukan, kecuali dalam tuduhan-tuduhan para penganiaya mereka. Sudah menjadi kebijakan Roma untuk melenyapkan setiap jejak perbedaan pendapat dari doktrin atau keputusannya. Segala sesuatu yang sesat, baik orang maupun tulisan, dimusnahkan. Satu ungkapan keraguan, satu pertanyaan tentang otoritas dogma kepausan, sudah cukup untuk menghilangkan nyawa orang kaya atau miskin, orang yang berkedudukan tinggi atau rendah. Roma juga berusaha untuk menghancurkan setiap catatan kekejamannya terhadap para pembangkang. Konsili-konsili kepausan menetapkan bahwa buku-buku dan tulisan-tulisan yang berisi catatan-catatan semacam itu harus dibakar. Sebelum penemuan percetakan, buku-buku hanya sedikit jumlahnya, dan dalam bentuk yang tidak menguntungkan untuk dilestarikan; oleh karena itu tidak banyak yang dapat mencegah kaum Romawi untuk melaksanakan tujuan mereka.

Tidak ada gereja di dalam batas-batas yurisdiksi Romawi yang

lama

[62]

dibiarkan tidak terganggu dalam menikmati kebebasan hati nurani. Tidak lama setelah kepausan memperoleh kekuasaan, ia mengulurkan lengannya untuk menghancurkan semua yang menolak untuk mengakui kekuasaannya; dan satu demi satu, gereja-gereja tunduk pada kekuasaannya.

Di Britania Raya, kekristenan primitif telah berakar sejak awal. Injil yang diterima oleh orang Inggris pada abad-abad pertama, saat itu

tidak tercemar oleh kemurtadan Romawi. Penganiayaan dari kaisar-kaisar kafir, yang meluas sampai ke pantai-pantai yang jauh ini, adalah satu-satunya hadiah yang diterima oleh jemaat-jemaat pertama di Inggris dari Roma. Banyak orang Kristen yang melarikan diri dari penganiayaan di Inggris, mencari perlindungan di Skotlandia; dari sana kebenaran dibawa ke Irlandia, dan di semua negara ini kebenaran diterima dengan sukacita.

Ketika bangsa Saxon menginvasi Inggris, kekafiran mulai menguasai. Para penakluk tidak mau diperintah oleh para budak mereka, dan orang-orang Kristen dipaksa untuk mundur ke pegunungan dan padang rumput yang liar, namun cahaya, yang tersembunyi untuk sementara waktu, terus menyala, dan di Skotlandia, seabad kemudian, cahaya itu bersinar dengan kecerahan yang meluas hingga ke daerah-daerah yang jauh. Dari Irlandia datanglah Columba yang saleh dan rekan-rekan kerjanya, yang mengumpulkan orang-orang percaya yang tercerai-berai di pulau Iona yang sunyi, dan menjadikan pulau itu sebagai pusat pekerjaan misionaris mereka. Di antara para penginjil ini terdapat seorang pengamat Sabat Alkitab, dan dengan demikian kebenaran ini diperkenalkan di antara orang-orang. Sebuah sekolah didirikan di Iona, dan dari sekolah ini para misionaris dikirim, tidak hanya ke Skotlandia dan Inggris, tetapi juga ke Jerman, Swiss, dan bahkan Italia. Tetapi Roma telah mengarahkan pandangannya pada Inggris, dan bertekad untuk membawanya ke bawah supremasinya. Pada abad keenam, para misionarisnya melakukan pertobatan orang-orang Saxon yang kafir. Mereka diterima dengan baik oleh orang-orang barbar yang sombong, dan mereka membujuk ribuan orang untuk memeluk agama Roma. Seiring dengan kemajuan pekerjaan itu, para pemimpin kepausan dan

[Para petobat bertemu dengan orang-orang Kristen yang masih primitif. Sebuah kontras yang mencolok disajikan. Yang terakhir ini sederhana, rendah hati, dan alkitabiah dalam hal karakter, doktrin, dan perilaku, sementara yang pertama menunjukkan takhayul, kemegahan, dan kesombongan kepausan. Utusan Roma menuntut agar gereja-gereja Kristen ini mengakui supremasi paus yang berdaulat. Orang-orang Inggris dengan lemah lembut menjawab bahwa mereka ingin mengasihi semua orang, tetapi paus tidak berhak atas supremasi di dalam gereja, dan mereka hanya dapat

memberikan ketaatan yang seharusnya diberikan kepada setiap pengikut Kristus. Berulang kali upaya dilakukan untuk memastikan kesetiaan mereka kepada Roma; tetapi orang-orang Kristen yang rendah hati ini, yang kagum akan kesombongan yang ditunjukkan oleh para utusannya, dengan teguh menjawab bahwa mereka tidak mengenal tuan selain Kristus. Sekarang roh kepausan yang sebenarnya telah terungkap. Pemimpin Romawi itu berkata, "Jika kamu tidak mau menerima saudara-saudara yang membawa damai sejahtera, kamu akan menerima musuh-musuh yang akan membawa peperangan. Jika kamu tidak mau bersatu dengan kami dalam menunjukkan

Saxon cara hidup, Anda akan menerima dari mereka pukulan maut." Ini bukanlah ancaman yang main-main. Perang, intrik, dan tipu daya digunakan untuk melawan para saksi iman Alkitab ini, hingga gereja-gereja di Inggris dihancurkan, atau dipaksa untuk tunduk kepada otoritas paus.

Di negeri-negeri di luar wilayah kekuasaan Roma, selama berabad-abad terdapat kelompok-kelompok orang Kristen yang hampir sepenuhnya bebas dari korupsi kepausan. Mereka dikelilingi oleh kekafiran, dan dalam perjalanan waktu terpengaruh oleh kesalahan-kesalahan itu; tetapi mereka tetap menganggap Alkitab sebagai satu-satunya aturan iman, dan berpegang teguh pada banyak kebenarannya. Orang-orang Kristen ini percaya akan kekekalan hukum Allah, dan memegang hari Sabat dalam hukum keempat. Gereja-gereja yang berpegang pada iman dan praktik ini, ada di Afrika Tengah dan di antara orang-orang Armenia di Asia.

Tetapi di antara mereka yang menentang perambahan kekuasaan kepausan, kaum Waldenses berdiri paling depan. Di tanah di mana kepausan telah menetapkan kursinya, di sana kepalsuan dan korupsinya dengan teguh

melawan. Selama berabad-abad gereja-gereja di Piedmont mempertahankan independensi mereka; tetapi akhirnya tiba saatnya ketika Roma bersikeras untuk

ketundukan mereka. Setelah perjuangan yang tidak berhasil melawan tirani, para pemimpin gereja-gereja ini dengan enggan mengakui supremasi kekuasaan yang tampaknya membuat seluruh dunia memberikan penghormatan. Namun, ada beberapa orang yang menolak untuk tunduk pada otoritas paus atau uskup. Mereka bertekad untuk mempertahankan kesetiaan mereka kepada Allah, dan untuk menjaga kemurnian dan kesederhanaan iman mereka. Perpecahan pun terjadi. Mereka yang berpegang pada iman kuno sekarang mengundurkan diri; beberapa, meninggalkan kampung halaman mereka di Pegunungan Alpen, mengibarkan panji-panji kebenaran di negeri-negeri asing; yang lainnya mundur ke lembah-lembah terpencil dan pegunungan berbatu, dan di sana mempertahankan kebebasan mereka untuk menyembah Allah.

Keyakinan yang selama berabad-abad dipegang dan diajarkan oleh umat Kristen Waldensian sangat kontras dengan doktrin-doktrin palsu yang disebarkan oleh Roma. Kepercayaan agama mereka didasarkan pada firman Allah yang tertulis, sistem

Kekristenan yang benar. Tetapi para petani yang rendah hati itu, di tempat pengasingan mereka yang tersembunyi, menutup diri dari dunia, dan terikat pada kerja keras setiap hari di antara kawanan domba dan kebun-kebun anggur mereka, tidak sampai pada kebenaran yang bertentangan dengan dogma dan kesesatan gereja yang murtad. Iman mereka bukanlah iman yang baru

diterima. Kepercayaan religius mereka adalah warisan mereka dari nenek moyang mereka. Mereka memperjuangkan iman gereja para rasul, "iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus." "Gereja di padang gurun," dan bukan hirarki sombong yang bertakhta di ibu kota besar dunia, adalah gereja Kristus yang sejati, penjaga harta karun kebenaran yang telah dipercayakan Allah kepada umat-Nya untuk diberikan kepada dunia.

Di antara penyebab utama yang menyebabkan pemisahan gereja sejati dari Roma adalah kebencian Roma terhadap hari Sabat. Seperti yang telah dinubuatkan dalam nubuat, kekuasaan kepausan telah meruntuhkan kebenaran ke tanah. Hukum Allah diinjak-injak di dalam debu, sementara

[65] tradisi dan kebiasaan manusia ditinggikan. Gereja-gereja yang berada di bawah kekuasaan kepausan pada mulanya dipaksa untuk menghormati hari Minggu sebagai hari yang kudus. Di tengah-tengah kesesatan dan takhayul yang ada, banyak orang, bahkan umat Allah yang sejati, menjadi begitu bingung sehingga ketika mereka memegang hari Sabat, mereka menahan diri untuk tidak bekerja pada hari Minggu. Tetapi hal ini tidak memuaskan para pemimpin kepausan. Mereka tidak hanya menuntut agar hari Minggu dikuduskan, tetapi juga agar hari Sabat dinajiskan; dan mereka mengecam dengan bahasa yang paling keras mereka yang berani menunjukkan penghormatan kepada hari Sabat. Hanya dengan melarikan diri dari kekuasaan Roma, orang dapat menaati hukum Allah dengan tenang.

Orang-orang Waldenses adalah yang pertama dari semua bangsa di Eropa yang mendapatkan terjemahan Kitab Suci. Ratusan tahun sebelum Reformasi, mereka memiliki Alkitab dalam bentuk manuskrip dalam bahasa ibu mereka. Mereka memiliki kebenaran yang tidak tercemar, dan hal ini membuat mereka menjadi sasaran kebencian dan penganiayaan. Mereka menyatakan Gereja Roma sebagai Babel Kiamat yang murtad, dan dengan mempertaruhkan nyawa mereka, mereka berdiri untuk melawan kebejatannya. Sementara, di bawah tekanan penganiayaan yang berkepanjangan, beberapa orang mengikrarkan iman mereka, sedikit demi sedikit melepaskan prinsip-prinsipnya yang khas, yang lainnya berpegang teguh pada kebenaran. Melalui zaman kegelapan dan kemurtadan, ada orang-orang Waldenses yang menyangkal supremasi Roma, yang menolak penyembahan patung sebagai penyembahan berhala, dan yang

memelihara hari Sabat yang benar. Di bawah badai pertentangan yang paling dahsyat, mereka mempertahankan iman mereka. Meskipun ditikam oleh tombak Savoyard, dan dibakar oleh kaum homo Romawi, mereka tetap berdiri teguh demi Firman Allah dan kehormatan-Nya.

Di balik benteng-benteng pegunungan yang tinggi, di segala zaman tempat berlindung bagi mereka yang teraniaya dan tertindas, kaum Waldenses menemukan sebuah



tempat persembunyian. Di sini cahaya kebenaran tetap menyala di tengah kegelapan Abad Pertengahan. Di sini, selama seribu tahun, para saksi kebenaran mempertahankan iman kuno.

Allah telah menyediakan bagi umat-Nya sebuah tempat kudus yang sangat agung, [66] yang sesuai dengan kebenaran-kebenaran besar yang menjadi kepercayaan mereka. Kepada mereka yang setia

Bagi orang-orang buangan, gunung-gunung itu adalah lambang kebenaran Yehuwa yang tidak berubah. Mereka menunjuk anak-anak mereka ke ketinggian yang menjulang di atas mereka dalam keagungan yang tidak berubah, dan berbicara kepada mereka tentang Dia yang tidak berubah dan tidak berubah, yang firman-Nya kekal seperti gunung-gunung yang kekal. Allah telah mengokohkan gunung-gunung itu, dan mengikatnya dengan kekuatan; tidak ada tangan yang dapat memindahkannya dari tempatnya kecuali tangan yang memiliki kekuatan yang tak terbatas. Demikian juga Ia telah menetapkan hukum-Nya, dasar pemerintahan-Nya di surga dan di bumi. Lengan manusia mungkin dapat menjangkau sesamanya dan menghancurkan hidup mereka; tetapi lengan itu dapat dengan mudah mencabut gunung-gunung dari fondasinya, dan melemparkannya ke dalam laut, seperti halnya lengan itu dapat mengubah satu saja dari hukum Yehuwa, atau menghapuskan satu saja dari janji-janji-Nya kepada mereka yang melakukan kehendak-Nya. Dalam kesetiaan mereka pada hukum-Nya, hamba-hamba Allah harus seteguh bukit-bukit yang tidak berubah.

Gunung-gunung yang mengelilingi lembah-lembah yang rendah adalah saksi yang terus-menerus menyaksikan kuasa penciptaan Allah, dan jaminan yang tidak pernah gagal akan pemeliharaan-Nya yang melindungi. Para peziarah itu belajar untuk mengasihi simbol-simbol kehadiran Yehuwa yang sunyi. Mereka tidak memanjakan diri dengan bersantai-santai karena kesulitan hidup mereka; mereka tidak pernah merasa kesepian di tengah-tengah kesunyian gunung. Mereka bersyukur kepada Allah karena Ia telah menyediakan tempat perlindungan dari murka dan kekejaman manusia. Mereka bersukacita atas kebebasan mereka untuk beribadah di hadapan-Nya. Seringkali ketika dikejar oleh musuh-musuh mereka, kekuatan bukit-bukit itu menjadi pertahanan yang kokoh. Dari tebing-tebing yang tinggi mereka meneriakkan pujian kepada Allah, dan pasukan Roma tidak dapat membungkam nyanyian syukur mereka.

Murni, sederhana, dan sungguh-sungguh adalah kesalehan para

pengikut Kristus ini. Prinsip-prinsip kebenaran yang mereka hargai lebih tinggi daripada rumah dan tanah, teman, sanak saudara, bahkan kehidupan itu sendiri. Prinsip-prinsip ini dengan sungguh-sungguh mereka usahakan untuk ditanamkan ke dalam hati kaum muda.

Sejak masa kanak-kanak, kaum muda diajar di dalam Kitab Suci, dan diajar untuk [67] secara sakral menganggap tuntutan-tuntutan hukum Allah. Salinan-salinan Alkitab yang langka; oleh karena itu, kata-kata yang berharga itu diabadikan dalam ingatan. Banyak yang mampu mengulang sebagian besar dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Wasiat. Pikiran tentang Allah dikaitkan dengan pemandangan alam yang indah dan dengan berkat-berkat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak kecil belajar untuk memandang dengan rasa syukur kepada Allah sebagai pemberi setiap nikmat dan kenyamanan.

Para orang tua, yang lembut dan penuh kasih sayang, mengasihi anak-anak mereka dengan sangat bijaksana untuk membiasakan mereka memanjakan diri. Di hadapan mereka ada kehidupan yang penuh cobaan dan kesulitan, mungkin juga kematian sebagai martir. Mereka dididik sejak kecil untuk menanggung kesulitan, tunduk pada kendali, namun tetap berpikir dan bertindak untuk diri mereka sendiri. Sejak dini mereka diajar untuk memikul tanggung jawab, menjaga perkataan, dan memahami kebijaksanaan dalam keheningan. Satu kata yang tidak bijaksana yang jatuh ke telinga musuh-musuh mereka, dapat membahayakan bukan hanya nyawa si pembicara, tetapi juga nyawa ratusan saudara-saudaranya; karena seperti serigala yang memburu mangsanya, musuh-musuh kebenaran mengejar mereka yang berani mengklaim kebebasan beragama.

Kaum Waldenses telah mengorbankan kemakmuran duniawi mereka demi kebenaran, dan dengan kesabaran yang teguh mereka bekerja keras untuk mendapatkan makanan mereka. Setiap titik tanah yang dapat ditanami di antara gunung-gunung dengan hati-hati diusahakan; lembah-lembah dan lereng-lereng bukit yang kurang subur dibuat untuk menghasilkan panen. Ekonomi dan penyangkalan diri yang keras menjadi bagian dari pendidikan yang diterima anak-anak sebagai satu-satunya warisan mereka. Mereka diajar bahwa Allah merancang kehidupan sebagai sebuah disiplin, dan bahwa kebutuhan mereka hanya dapat dipenuhi dengan kerja keras, dengan pemikiran, perhatian, dan iman. Prosesnya melelahkan dan melelahkan, tetapi prosesnya sehat, persis seperti yang dibutuhkan manusia dalam keadaannya yang telah jatuh, sekolah yang telah Allah sediakan untuk pelatihan dan pengembangannya.

Sementara para pemuda dibiasakan untuk bekerja keras dan menderita, budaya intelektualitas tidak diabaikan. Mereka diajar bahwa semua kekuatan mereka adalah milik Allah, dan bahwa semuanya harus ditingkatkan dan dikembangkan untuk melayani-Nya.

[68] Gereja-gereja Vaudois, dalam kemurnian dan kesederhanaannya,

menyerupai gereja pada zaman para rasul. Menolak supremasi paus dan uskup, mereka memegang Alkitab sebagai satu-satunya otoritas tertinggi yang tidak dapat salah. Para gembala mereka, tidak seperti para imam Roma yang angkuh, mengikuti teladan Tuhan mereka, yang "datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani." Mereka memberi makan kawanan domba Allah, membawa mereka ke padang rumput yang hijau dan mata air yang hidup dari Firman-Nya yang kudus. Jauh dari monumen-monumen kemegahan dan kesombongan manusia, orang-orang berkumpul, bukan di

gereja-gereja yang megah atau katedral-katedral yang megah, tetapi di bawah bayang-bayang pegunungan, di lembah-lembah pegunungan Alpen, atau, pada saat bahaya, di dalam benteng yang berbatu, untuk mendengarkan kata-kata kebenaran dari para hamba Kristus. Para gembala tidak hanya memberitakan Injil, tetapi mereka juga mengunjungi orang-orang sakit, memberi katekisasi kepada anak-anak, menegur mereka yang berbuat salah, dan bekerja keras untuk menyelesaikan perselisihan serta memajukan kerukunan dan kasih persaudaraan. Pada masa damai, mereka ditopang oleh persembahan-persembahan sukarela dari umat; tetapi, seperti Paulus sang pembuat kemah, masing-masing mempelajari suatu pekerjaan atau profesi yang dengannya, jika perlu, mereka dapat menghidupi diri mereka sendiri.

Dari para pendeta mereka, para pemuda menerima pengajaran. Sementara perhatian diberikan pada cabang-cabang pelajaran umum, Alkitab dijadikan pelajaran utama. Injil Matius dan Yohanes mereka hafalkan, bersama dengan banyak Surat-surat. Mereka juga dipekerjakan untuk menyalin Alkitab. Beberapa naskah berisi seluruh Alkitab, yang lainnya hanya berisi pilihan-pilihan singkat, yang kemudian ditambahkan beberapa penjelasan sederhana tentang teks tersebut oleh mereka yang mampu menguraikan Alkitab. Dengan demikian, muncullah harta karun kebenaran yang telah lama disembunyikan oleh mereka yang berusaha meninggikan diri mereka sendiri di atas Allah.

Dengan kerja yang sabar dan tak kenal lelah, kadang-kadang di gua-gua bumi yang dalam dan gelap, dengan cahaya obor, Kitab Suci dituliskan, ayat demi ayat, pasal demi pasal. Demikianlah pekerjaan itu terus berlanjut, kehendak Allah yang diwahyukan bersinar seperti emas murni; betapa jauh lebih terang, lebih jelas, dan lebih kuat karena cobaan yang dialami untuk kepentingannya, hanya mereka yang dapat menyadari yang terlibat dalam pekerjaan itu. Malaikat dari Surga mengelilingi para pekerja yang setia ini.

Setan telah mendesak para imam dan uskup kepausan untuk mengubur Firman kebenaran di bawah sampah kesesatan, ajaran sesat, dan takhayul, tetapi dengan cara yang sangat menakjubkan, Firman itu tetap terpelihara tanpa rusak selama zaman kegelapan. Kitab itu tidak memiliki cap manusia, tetapi cap Allah. Manusia telah berusaha keras untuk mengaburkan makna yang jelas dan

sederhana dari Kitab Suci, dan membuatnya bertentangan dengan kesaksian mereka sendiri; tetapi, seperti bahtera di lautan yang bergelora, Firman Allah mengalahkan badai yang mengancamnya dengan kehancuran. Seperti tambang yang memiliki urat-urat emas dan perak yang kaya yang tersembunyi di bawah permukaan, sehingga semua orang harus menggali untuk menemukan harta karunnya yang berharga, demikian pula Kitab Suci memiliki harta kebenaran yang hanya diungkapkan kepada para pencari kebenaran yang sungguh-sungguh, rendah hati, dan penuh doa. Allah merancang Alkitab untuk menjadi buku pelajaran bagi seluruh umat manusia, baik pada masa k a n a k - k a n a k , masa muda, maupun masa dewasa,

dan untuk dipelajari sepanjang masa. Dia memberikan Firman-Nya kepada manusia sebagai wahyu tentang diri-Nya. Setiap kebenaran baru yang ditemukan adalah pengungkapan baru dari karakter Penulisnya. Mempelajari Kitab Suci adalah sarana yang ditetapkan secara ilahi untuk membawa manusia ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan Penciptanya, dan untuk memberi mereka pengetahuan yang lebih jelas tentang kehendak-Nya. Alkitab adalah media komunikasi antara Allah dan manusia.

Meskipun kaum Waldenses menganggap takut akan Tuhan sebagai awal dari kebijaksanaan, mereka tidak buta akan pentingnya kontak dengan dunia, pengetahuan tentang manusia dan kehidupan yang aktif, dalam memperluas pikiran dan mempercepat persepsi. Dari sekolah-sekolah mereka di pegunungan, beberapa pemuda dikirim ke lembaga-lembaga pembelajaran di kota-kota Prancis atau Italia, di mana terdapat lapangan yang lebih luas untuk belajar, berpikir, dan mengamati daripada di daerah asal mereka di Pegunungan Alpen. Para pemuda yang dikirim ke sana dihadapkan pada godaan, mereka menyaksikan

[70] buruk, mereka bertemu dengan agen-agen Setan yang licik, yang mendesak mereka dengan ajaran-ajaran sesat yang paling halus dan tipu daya yang paling berbahaya. Tetapi pendidikan mereka sejak kecil telah menjadi karakter yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi semua ini.

Di sekolah-sekolah yang mereka datangi, mereka tidak boleh membuat orang lain percaya. Pakaian mereka dipersiapkan sedemikian rupa untuk menyembunyikan harta mereka yang paling berharga, yaitu naskah-naskah Alkitab yang berharga. Naskah-naskah itu, hasil kerja keras selama berbulan-bulan dan bertahun-tahun, mereka bawa bersama mereka, dan, kapan pun mereka dapat melakukannya tanpa menimbulkan kecurigaan, mereka dengan hati-hati meletakkan sebagian di jalan bagi mereka yang hatinya terbuka untuk menerima kebenaran. Sejak dari lutut ibu mereka, para pemuda Waldensia telah dilatih dengan tujuan ini; mereka memahami pekerjaan mereka, dan dengan setia melakukannya. Orang-orang yang bertobat kepada iman yang benar dimenangkan di lembaga-lembaga pendidikan ini, dan sering kali prinsip-prinsipnya ditemukan meresap ke seluruh sekolah; namun para pemimpin kepausan tidak dapat, melalui penyelidikan yang paling teliti, melacak apa yang

disebut sebagai bidaah yang merusak sampai ke sumbernya.

Roh Kristus adalah roh misionaris. Dorongan pertama dari hati yang telah diperbaharui adalah untuk membawa orang lain kepada Juruselamat. D e m i k i a n l a h semangat orang-orang Kristen Vaudois. Mereka merasa bahwa Allah menuntut lebih dari sekadar memelihara kebenaran dalam kemurniannya di dalam gereja-gereja mereka sendiri; bahwa tanggung jawab yang sungguh-sungguh ada di pundak mereka untuk memancarkan terang mereka kepada mereka yang ada di dalam kegelapan; dengan kuasa Firman Allah yang penuh kuasa, mereka berusaha mematahkan belenggu yang dibuat oleh Roma.



yang telah diberlakukan. Para pendeta Vaudois dilatih sebagai misionaris, setiap orang yang ingin memasuki pelayanan harus terlebih dahulu mendapatkan pengalaman sebagai penginjil. Setiap orang harus melayani selama tiga tahun di beberapa ladang misi sebelum mengambil alih tanggung jawab atas sebuah gereja di rumah. Pelayanan ini, yang pada awalnya menuntut penyangkalan diri dan pengorbanan, merupakan sebuah pengenalan yang tepat bagi kehidupan gembala sidang pada masa-masa yang menguji jiwa-jiwa manusia. Para pemuda yang menerima penahbisan pada jabatan kudus melihat di hadapan mereka, bukan prospek kekayaan dan kemuliaan duniawi, tetapi kehidupan yang penuh kerja keras.

dan bahaya, dan mungkin juga nasib seorang martir. Para misionaris itu pergi berdua-dua, sebagaimana Yesus mengutus murid-murid-Nya. Dengan setiap orang muda

biasanya dikaitkan dengan seorang pria yang cukup umur dan berpengalaman, pemuda yang berada di bawah bimbingan rekannya, yang bertanggung jawab atas pelatihannya, dan yang instruksinya harus diindahkan. Rekan-rekan sekerja ini tidak selalu bersama, tetapi sering bertemu untuk berdoa dan menasihati, dengan demikian saling menguatkan di dalam iman.

Mengumumkan tujuan misi mereka akan memastikan kekalahan mereka; oleh karena itu mereka dengan hati-hati menyembunyikan karakter mereka yang sebenarnya. Setiap pendeta memiliki pengetahuan tentang suatu perdagangan atau profesi, dan para misionaris melakukan pekerjaan mereka di bawah kedok panggilan sekuler. Biasanya mereka memilih pekerjaan sebagai pedagang atau penjaja. Mereka berurusan dengan barang-barang pilihan dan mahal, seperti sutra, tali, dan permata, yang pada masa itu tidak dapat diperoleh dengan mudah, dan dengan demikian mereka menemukan jalan masuk ke tempat di mana mereka seharusnya ditolak. Sementara itu, hati mereka terangkat kepada Allah untuk mendapatkan hikmat untuk mempersembahkan harta yang lebih berharga daripada emas dan permata. Mereka diam-diam membawa salinan-salinan Alkitab, baik seluruhnya maupun sebagian, dan setiap kali ada kesempatan, mereka menarik perhatian para pelanggan mereka kepada naskah-naskah ini. Sering kali minat untuk membaca Firman Allah dibangkitkan, dan beberapa bagian dengan senang hati diberikan kepada mereka yang ingin menerimanya.

Pekerjaan para misionaris ini dimulai di dataran dan lembah

di kaki gunung-gunung mereka sendiri, tetapi meluas jauh melampaui batas-batas ini. Dengan kaki telanjang dan dengan pakaian yang kasar dan bernoda seperti pakaian Guru mereka, mereka melewati kota-kota besar, dan menembus ke negeri-negeri yang jauh. Di mana-mana mereka menaburkan benih yang berharga. Gereja-gereja bermunculan di sepanjang jalan mereka, dan darah para martir menjadi saksi kebenaran. Hari Tuhan akan menyatakan panen yang berlimpah dari jiwa-jiwa yang dikumpulkan oleh kerja keras orang-orang yang setia ini. Terselubung dan

diam-diam, Firman Allah sedang berjalan melalui Kekristenan, dan mendapat sambutan yang menyenangkan di rumah-rumah dan hati manusia.

[72] Bagi kaum Waldenses, Alkitab bukan hanya sebuah catatan tentang hubungan Allah dengan manusia di masa lalu, dan sebuah penyingkapan tentang tanggung jawab dan tugas-tugas di masa kini, tetapi juga sebuah penyingkapan tentang bahaya-bahaya dan kemuliaan-kemuliaan di masa depan. Mereka percaya bahwa akhir dari segala sesuatu tidak jauh lagi; dan ketika mereka mempelajari Alkitab dengan doa dan air mata, mereka semakin terkesan dengan perkataan-perkataannya yang berharga, dan dengan tugas mereka untuk memberitahukan kebenaran-kebenarannya yang menyelamatkan kepada orang lain. Mereka melihat rencana keselamatan dengan jelas dinyatakan dalam halaman-halaman suci, dan mereka menemukan penghiburan, pengharapan, dan kedamaian dalam percaya kepada Yesus. Ketika terang itu menerangi pemahaman mereka dan menyukakan hati mereka, mereka rindu untuk memancarkan sinarnya kepada mereka yang berada di dalam kegelapan kesesatan kepausan.

Mereka melihat bahwa di bawah bimbingan paus dan para imam, banyak orang dengan sia-sia berusaha untuk mendapatkan pengampunan dengan menyiksa tubuh mereka untuk dosa jiwa mereka. Diajarkan untuk mengandalkan perbuatan baik mereka untuk menyelamatkan mereka, mereka selalu melihat kepada diri mereka sendiri, pikiran mereka berkuat pada kondisi mereka yang penuh dosa, melihat diri mereka terkena murka Allah, menyiksa jiwa dan raga, namun tidak menemukan kelegaan. Dengan demikian, jiwa-jiwa yang tidak berilmu pengetahuan terikat oleh doktrin-doktrin Roma. Ribuan orang meninggalkan teman-teman dan sanak saudara, dan menghabiskan hidup mereka di dalam sel biara. Dengan puasa yang sering diulang-ulang dan cambukan yang kejam, dengan berjaga tengah malam, dengan bersujud berjam-jam di atas batu-batu yang dingin dan lembab di tempat tinggal mereka yang suram, dengan ziarah yang panjang, dengan penebusan dosa yang memalukan dan penyiksaan yang penuh dengan rasa takut, ribuan orang dengan sia-sia berusaha mendapatkan kedamaian hati nurani. Ditindas oleh rasa berdosa, dan dihantui oleh rasa takut akan murka Allah yang membalaskan dendam, banyak yang terus menderita, hingga akhirnya alam yang lelah memberi jalan, dan tanpa secerach cahaya atau harapan, mereka tenggelam ke dalam

kubur.

Para Waldenses rindu untuk memecahkan roti kehidupan bagi jiwa-jiwa yang kelaparan ini, untuk membukakan kepada mereka pesan-pesan damai dalam janji-janji Allah, dan untuk mengarahkan mereka kepada Kristus sebagai satu-satunya pengharapan keselamatan.

Doktrin bahwa perbuatan baik dapat menebus pelanggaran

[73] Hukum Allah, mereka anggap didasarkan pada kepalsuan. Ketergantungan pada jasa manusia menghalangi pandangan akan kasih Kristus yang tak terbatas. Yesus mati sebagai korban bagi manusia karena umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa tidak dapat melakukan apa pun untuk merekomendasikan diri mereka sendiri kepada Allah. Jasa-jasa Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit adalah fondasi dari iman Kristen. Ketergantungan

jiwa kepada Kristus adalah nyata, dan hubungannya dengan Dia haruslah sedekat anggota tubuh dengan tubuh, atau ranting dengan pokok anggur. Ajaran-ajaran para paus dan para imam telah membuat manusia memandang karakter Allah, dan bahkan Kristus, sebagai sesuatu yang keras, suram, dan penuh larangan.

Juruselamat digambarkan sebagai sosok yang tidak bersimpati kepada manusia dalam keadaannya yang telah jatuh ke dalam dosa, sehingga perantaraan para imam dan orang-orang kudus harus dimintakan. Mereka yang pikirannya telah diterangi oleh Firman Allah rindu untuk mengarahkan jiwa-jiwa ini kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka yang penuh belas kasihan dan pengasih, yang berdiri dengan tangan terulur mengundang semua orang untuk datang kepada-Nya dengan membawa beban dosa, keprihatinan, dan keletihan. Mereka rindu untuk menyingkirkan semua penghalang yang telah ditumpuk oleh Iblis sehingga manusia tidak dapat melihat janji-janji itu, dan datang langsung kepada Allah,

mengakui dosa-dosa mereka, dan mendapatkan pengampunan dan kedamaian.

Dengan penuh semangat, misionaris Vaudois membukakan kepada pikiran yang ingin tahu tentang kebenaran-kebenaran Injil yang berharga. Dengan hati-hati ia menghasilkan bagian-bagian Kitab Suci yang ditulis dengan teliti. Merupakan sukacita terbesarnya untuk memberikan harapan kepada jiwa-jiwa yang penuh kesadaran dan dilanda dosa, yang hanya dapat melihat Allah yang membalas dendam, yang sedang menunggu untuk menegakkan keadilan. Dengan bibir bergetar dan mata berkaca-kaca ia, sering kali dengan berlutut, membukakan kepada saudara-saudaranya janji-janji yang berharga yang menyatakan satu-satunya pengharapan bagi orang berdosa. Demikianlah terang kebenaran menembus banyak pikiran yang gelap, menggulung awan kesuraman, sampai Matahari Kebenaran bersinar ke dalam hati dengan kesembuhan di dalam sinarnya. Sering kali beberapa bagian dari Kitab Suci dibacakan berulang-ulang, dan pendengarnya ingin mengulanginya lagi, seakan-akan ia ingin meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia telah mendengar dengan benar.

Terutama pengulangan kata-kata ini yang sangat diinginkan: "Darah [74] Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa." [1 Yohanes 1:7.]

"Sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian

juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." [[Yohanes 3:14, 15](#)].

Banyak yang tidak percaya dengan klaim Roma. Mereka melihat betapa sia-sianya pengantaraan manusia atau malaikat atas nama orang berdosa. Ketika terang yang sejati mulai menyinari pikiran mereka, mereka berseru dengan penuh sukacita, "Kristus adalah imamku, darah-Nya adalah kurbanku, mezbah-Nya adalah pengakuan dosa-dosaku." Mereka menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada jasa-jasa Yesus, mengulangi kata-kata, "Tanpa iman tidak mungkin kita berkenan kepada-Nya." [[Ibrani 11:6](#).] "Di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." [[Kisah Para Rasul 4:12](#).]

Jaminan akan kasih Juruselamat tampaknya terlalu besar untuk disadari oleh sebagian dari jiwa-jiwa malang yang diombang-ambingkan badai ini. Begitu besar kelegaan yang diberikan, begitu banyak cahaya yang dicurahkan kepada mereka, sehingga mereka seakan-akan dibawa ke Surga. Tangan mereka ditumpangkan dengan penuh kepercayaan di tangan Kristus; kaki mereka dipijak di atas Batu Karang. Semua ketakutan akan kematian telah sirna. Mereka sekarang dapat mengingini penjara dan penyembahan berhala jika mereka dapat menghormati nama Penebus mereka.

Di tempat-tempat yang tersembunyi, Firman Allah diberitakan dan dibacakan, kadang-kadang kepada satu jiwa, kadang-kadang kepada sekelompok kecil orang yang merindukan terang dan kebenaran. Sering kali sepanjang malam dihabiskan dengan cara ini. Begitu besar keheranan dan kekaguman para pendengarnya, sehingga pembawa berita kasih karunia itu tidak jarang terpaksa menghentikan pembacaannya sampai orang-orang yang mengerti dapat menangkap berita keselamatan itu. Sering kali kata-kata seperti ini diucapkan: "Akankah Allah benar-benar menerima persembahan *saya*? Akankah Ia tersenyum *kepadaku*? Akankah Ia mengampuni *aku*?" Jawabannya adalah, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [[Matius 11:28](#)].

[75] Iman menggenggam janji itu, dan jawaban yang menggembirakan terdengar, "Tidak ada lagi ziarah yang panjang yang harus saya lakukan; tidak ada lagi perjalanan yang menyakitkan ke tempat-tempat suci. Saya dapat datang kepada Yesus apa adanya, berdosa dan tidak suci, dan Dia tidak akan menolak doa pertobatan. "Dosa-dosamu diampuni. Dosaku, bahkan dosaku sendiri, semoga diampuni!"

Gelombang sukacita yang suci memenuhi hati, dan nama Yesus dimuliakan dengan pujian dan ucapan syukur. Jiwa-jiwa yang berbahagia itu kembali ke rumah mereka untuk menyebarkan terang, untuk mengulangi kepada orang lain, sebaik mungkin, pengalaman baru mereka; bahwa mereka telah menemukan Jalan yang benar dan hidup. Ada suatu kuasa yang aneh dan khidmat di dalam kata-kata Kitab Suci yang berbicara langsung ke dalam hati mereka yang merindukan kebenaran. Itu adalah suara Allah, dan itu membawa keyakinan bagi mereka yang mendengarnya.

Utusan kebenaran melanjutkan perjalanannya; tetapi penampilannya yang rendah hati, ketulusannya, kesungguhannya

dan semangatnya yang dalam, menjadi topik yang sering dibicarakan. Dalam banyak kasus, para pendengarnya tidak bertanya kepadanya dari mana ia datang, atau ke mana ia pergi. Mereka telah begitu kewalahan, pada awalnya dengan keterkejutan, dan kemudian dengan rasa syukur dan sukacita, sehingga mereka tidak berpikir untuk bertanya kepadanya. Ketika mereka mendesaknya untuk menemani mereka ke rumah mereka, Ia menjawab bahwa Ia harus



mengunjungi domba-domba yang hilang dari kawanannya. Mungkinkah dia seorang malaikat dari Surga? tanya mereka.

Dalam banyak kasus, pembawa berita kebenaran tidak terlihat lagi. Dia telah pergi ke negeri lain, dia menghabiskan hidupnya di penjara bawah tanah yang tidak diketahui, atau mungkin tulang-tulangnya memutih di tempat di mana dia telah menyaksikan kebenaran. Tetapi kata-kata yang ditinggalkannya tidak dapat dimusnahkan. Mereka melakukan pekerjaan mereka di dalam hati manusia; hasil yang diberkati akan sepenuhnya diketahui hanya pada hari Penghakiman.

Para misionaris Waldensian menyerang kerajaan Setan, dan kuasa kegelapan membangkitkan kewaspadaan yang lebih besar. Setiap upaya untuk memajukan kebenaran diawasi oleh pangeran kejahatan,

dan ia membangkitkan ketakutan para agennya. Para pemimpin kepausan melihat

pertanda bahaya bagi tujuan mereka dari pekerjaan para pengembara yang rendah hati ini. Jika cahaya kebenaran dibiarkan bersinar tanpa halangan,

itu akan menyapu awan-awan tebal kesesatan yang menyelimuti orang-orang; itu akan mengarahkan pikiran manusia kepada Allah saja, dan pada akhirnya akan menghancurkan supremasi Roma.

Keberadaan orang-orang ini, yang memegang iman gereja kuno, merupakan kesaksian yang terus-menerus tentang kemurtadan Roma, dan oleh karena itu menimbulkan kebencian dan penganiayaan yang paling pahit. Penolakan mereka untuk menyerahkan Kitab Suci juga merupakan pelanggaran yang tidak dapat ditoleransi oleh Roma. Ia bertekad untuk menyingkirkan mereka dari muka bumi. Sekarang dimulailah perang salib yang paling mengerikan terhadap umat Allah di rumah-rumah pegunungan mereka. Para inkuisitor ditempatkan di jalur mereka, dan adegan Habel yang tidak bersalah jatuh di hadapan Kain yang pembunuh sering kali diulang.

Lagi dan lagi tanah-tanah mereka yang subur dirusak, tempat tinggal dan kapel-kapel mereka disapu bersih, sehingga tempat yang dulunya merupakan ladang-ladang yang subur dan rumah-rumah penduduk yang tidak berdosa dan rajin, kini tinggal padang pasir. Sebagaimana binatang buas yang rakus menjadi lebih ganas karena rasa darah, demikian pula kemarahan para paus semakin menjadi-

[76]

jadi k a r e n a penderitaan para korban mereka. Banyak dari para saksi iman yang murni ini dikejar-kejar melintasi gunung-gunung, dan diburu di lembah-lembah tempat mereka bersembunyi, tertutup oleh hutan-hutan lebat dan puncak-puncak bukit batu.

Tidak ada tuduhan yang dapat diajukan terhadap karakter moral dari kelas terlarang ini. Bahkan musuh-musuh mereka menyatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang damai, tenang, dan saleh. Pelanggaran besar mereka adalah bahwa mereka tidak mau

menyembah Allah menurut kehendak paus. Untuk kejahatan ini, setiap penghinaan, penghinaan, dan penyiksaan yang dapat diciptakan oleh manusia atau setan ditimpakan kepada mereka.

Ketika Roma pada suatu waktu bertekad untuk memusnahkan sekte yang dibenci itu, sebuah bulla dikeluarkan oleh paus [Innocent VIII, 1487 M] yang mengutuk mereka sebagai bidah, dan menyerahkan mereka untuk dibantai.

[77] Mereka tidak dituduh sebagai pemalas, atau tidak jujur, atau tidak teratur; tetapi dinyatakan bahwa mereka memiliki penampilan kesalehan dan kesucian yang menggoda "domba-domba dari kawanan yang benar." Oleh karena itu, paus memerintahkan "agar sekte yang jahat dan keji itu," jika mereka menolak untuk meninggalkannya, "dihancurkan seperti ular berbisa." Apakah penguasa yang angkuh ini berharap untuk bertemu dengan kata-kata itu lagi? Apakah dia tahu bahwa kata-kata itu telah dicatat di dalam kitab-kitab Surga, untuk dihadapkan kepadanya pada hari penghakiman? "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini," kata Yesus, "kamu telah melakukannya untuk Aku." [[Matius 25:40](#)].

Banteng ini menyerukan kepada semua anggota gereja untuk bergabung dalam perang salib melawan bidaah. Sebagai insentif untuk terlibat dalam pekerjaan yang kejam ini, bulla ini "membebaskan dari segala penderitaan dan hukuman gerejawi, baik yang bersifat umum maupun khusus; bulla ini membebaskan semua orang yang bergabung dalam perang salib dari segala sumpah yang mungkin telah mereka ucapkan; bulla ini melegitimasi hak milik mereka terhadap segala harta benda yang mungkin telah mereka peroleh secara tidak sah, dan menjanjikan pengampunan terhadap segala dosa mereka bagi siapa saja yang telah membunuh bidaah. Dokumen ini membatalkan semua kontrak yang dibuat untuk kepentingan Vaudois, memerintahkan para penduduk asli untuk meninggalkan mereka, melarang semua orang untuk memberikan bantuan apa pun kepada mereka, dan memberi wewenang kepada semua orang untuk memiliki properti mereka." Dokumen ini dengan jelas mengungkapkan kekuatan di balik layar. Yang terdengar di dalamnya adalah auman naga, dan bukan suara Kristus.

Para pemimpin kepausan tidak mau menyesuaikan karakter mereka dengan standar agung dari hukum Allah, tetapi menetapkan

standar yang sesuai dengan diri mereka sendiri, dan bertekad untuk memaksa semua orang untuk menyesuaikan diri dengan hal ini karena Roma menghendakinya. Tragedi-tragedi yang paling mengerikan pun terjadi. Para imam dan paus yang korup dan menghujat melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan oleh Iblis untuk mereka. Belas kasihan tidak memiliki tempat di dalam natur mereka. Roh yang sama yang menyalibkan Kristus, dan yang membunuh para rasul, roh yang sama yang menggerakkan Nero yang haus darah untuk melawan orang-orang yang setia pada zamannya, sedang bekerja untuk menyingkirkan orang-orang yang dikasihi Allah dari bumi.

Penganiayaan yang terjadi selama berabad-abad terhadap orang-orang yang takut akan Tuhan ini ditanggung oleh mereka dengan kesabaran dan keteguhan hati.

yang menghormati Penebus mereka. Meskipun ada perang salib terhadap mereka, dan pembantaian yang tidak berperikemanusiaan yang mereka alami, mereka terus mengirimkan para misionaris mereka untuk menyebarkan kebenaran yang berharga. Mereka diburu sampai mati, namun darah mereka menyirami benih yang ditaburkan, dan benih itu tidak gagal menghasilkan buah. Demikianlah kaum Waldenses memiliki kecerdasan bagi Allah, berabad-abad sebelum kelahiran Luther. Tersebar di banyak negeri, mereka menanam benih Reformasi yang dimulai pada zaman Wycliffe, tumbuh luas dan dalam pada zaman Luther, dan akan diteruskan sampai akhir zaman oleh mereka yang juga bersedia menderita segala sesuatu demi "Firman Allah, dan demi kesaksian Yesus Kristus." [[Wahyu 1:9](#)].

## Bab 5-John Wycliffe

Sebelum Reformasi, hanya ada sedikit sekali salinan Alkitab yang ada; tetapi Allah tidak membiarkan Firman-Nya dimusnahkan seluruhnya. Kebenaran-kebenarannya tidak akan disembunyikan selamanya. Ia dapat dengan mudah membuka rantai firman kehidupan seperti Ia dapat membuka pintu-pintu penjara dan membuka pintu-pintu besi untuk membebaskan hamba-hamba-Nya. Di berbagai negara di Eropa, orang-orang digerakkan oleh Roh Allah untuk mencari kebenaran seperti mencari harta karun. Dibimbing oleh Allah kepada Kitab Suci, mereka mempelajari halaman-halaman suci dengan penuh minat. Mereka bersedia menerima terang, berapa pun harga yang harus mereka bayar. Meskipun mereka tidak melihat semua hal dengan jelas, mereka dimampukan untuk melihat banyak kebenaran yang telah lama terkubur. Sebagai utusan yang dikirim dari Surga, mereka pergi, menghancurkan belenggu kesalahan dan takhayul, dan memanggil mereka yang telah lama diperbudak untuk bangkit dan menegaskan kebebasan mereka.

Kecuali di antara kaum Waldenses, Firman Allah telah lama terkunci dalam bahasa yang hanya diketahui oleh kaum terpelajar; tetapi waktunya telah tiba bagi Kitab Suci untuk diterjemahkan, dan diberikan kepada orang-orang di berbagai negeri dalam bahasa ibu mereka. Dunia telah melewati tengah malamnya. Jam-jam kegelapan mulai memudar, dan di banyak negeri muncul tanda-tanda datangnya fajar.

Pada abad keempat belas, di Inggris muncul "bintang pagi Reformasi". John Wycliffe adalah pemberita reformasi, bukan hanya untuk Inggris, tetapi juga untuk seluruh Kekristenan. Protes besar terhadap Roma yang diizinkan untuk diucapkannya, tidak akan pernah dibungkam.

[80] Protes tersebut membuka perjuangan yang kemudian menghasilkan emansipasi individu, gereja, dan bangsa.

Wycliffe menerima pendidikan liberal, dan baginya takut akan Tuhan adalah awal dari kebijaksanaan. Ia terkenal di kampus karena kesalehannya yang sungguh-sungguh serta bakat-

bakatnya yang luar biasa dan kecendekiawanannya yang baik. Dalam kehausannya akan pengetahuan, ia berusaha untuk menjadi akrab dengan setiap cabang ilmu pengetahuan. Dia dididik dalam filsafat skolastik, kanon-kanon gereja, dan hukum perdata, terutama di negaranya sendiri. Dalam kehidupan setelahnya, nilai

dari pelatihan awal ini terlihat jelas. Perkenalannya yang mendalam dengan filsafat spekulatif pada masanya memungkinkannya untuk membongkar kesalahan-kesalahan filsafat tersebut; dan melalui studinya mengenai hukum nasional dan gerejawi, ia dipersiapkan untuk terlibat dalam perjuangan besar bagi kebebasan sipil dan agama. Sementara ia dapat menggunakan senjata yang diambil dari Firman Allah, ia telah memperoleh disiplin intelektual dari sekolah-sekolah, dan ia memahami taktik dari para ahli sekolah. Kekuatan kejeniusannya dan keluasan serta ketelitian pengetahuannya membuat ia dihormati oleh kawan dan lawan. Para pengikutnya melihat dengan puas bahwa jagoan mereka berdiri paling depan di antara para pemikir terkemuka bangsa ini; dan musuh-musuhnya dicegah untuk melemparkan penghinaan terhadap tujuan reformasi dengan mengekspos ketidaktahuan atau kelemahan para pendukungnya.

Ketika Wycliffe masih duduk di bangku kuliah, ia mulai mempelajari Alkitab. Pada masa-masa awal, ketika Alkitab hanya ada dalam bahasa-bahasa kuno, para sarjana dimampukan untuk menemukan jalan mereka menuju mata air kebenaran, yang tertutup bagi kelas-kelas yang tidak berpendidikan. Dengan demikian, jalan telah dipersiapkan untuk pekerjaan Wycliffe di masa depan sebagai seorang pembaharu. Orang-orang terpelajar telah mempelajari Firman Allah, dan telah menemukan kebenaran agung dari anugerah-Nya yang cuma-cuma yang dinyatakan di sana. Di dalam ajaran-ajaran mereka, mereka telah menyebarkan pengetahuan tentang kebenaran ini, dan telah memimpin orang lain untuk berpaling kepada para nabi yang hidup.

Ketika perhatian Wycliffe tertuju pada Kitab Suci, ia [81] memasuki penyelidikannya dengan ketelitian yang sama seperti yang telah memungkinkannya untuk menguasai pembelajaran di sekolah-sekolah. Sebelumnya ia telah merasakan suatu kerinduan yang sangat besar, yang tidak dapat dipuaskan oleh pelajaran-pelajaran skolastik maupun pengajaran gereja. Di dalam Firman Allah ia menemukan apa yang sebelumnya ia cari dengan sia-sia. Di sini ia melihat rencana keselamatan dinyatakan, dan Kristus dinyatakan sebagai satu-satunya pembela manusia. Ia menyerahkan dirinya kepada pelayanan Kristus, dan bertekad untuk memberitakan kebenaran yang telah ia temukan.

Seperti para reformator setelahnya, Wycliffe, pada saat memulai



karyanya, tidak meramalkan ke mana karyanya akan membawanya. Ia tidak dengan sengaja menempatkan dirinya untuk menentang Roma. Tetapi pengabdianya kepada kebenaran tidak dapat tidak membawanya ke dalam konflik dengan kepalsuan. Semakin jelas ia melihat kesalahan kepausan, semakin sungguh-sungguh ia menyampaikan pengajaran Alkitab. Ia melihat bahwa Roma telah meninggalkan Firman Allah demi tradisi manusia; ia tanpa rasa takut menuduh imamat telah membuang

Alkitab, dan menuntut agar Alkitab dikembalikan kepada orang-orang, dan agar otoritasnya ditegakkan kembali di dalam gereja. Ia adalah seorang guru yang cakap dan sungguh-sungguh, serta pengkhotbah yang fasih, dan kehidupan sehari-harinya merupakan demonstrasi kebenaran yang ia beritakan. Pengetahuannya tentang Kitab Suci, kekuatan penalarannya, kemurnian hidupnya, dan keberanian serta integritasnya yang tak tergoyahkan, membuatnya mendapat penghargaan dan kepercayaan umum. Banyak orang telah menjadi tidak puas dengan iman mereka yang sebelumnya, karena mereka melihat kejahatan yang ada di dalam Gereja Roma, dan mereka memuji dengan sukacita yang tak tersembunyikan kebenaran yang dibawa oleh Wycliffe; tetapi para pemimpin kepausan dipenuhi dengan kemarahan ketika mereka melihat bahwa pembaharu ini mendapatkan pengaruh yang lebih besar daripada pengaruh mereka sendiri.

Wycliffe adalah seorang pendeteksi kesalahan yang tajam, dan dia menentang tanpa rasa takut terhadap banyak pelanggaran yang disetujui oleh otoritas Roma. Ketika bertindak sebagai pendeta untuk raja, ia mengambil sikap tegas menentang pembayaran upeti yang diklaim oleh paus dari raja Inggris,

[82] dan menunjukkan bahwa asumsi kepausan akan otoritas atas para penguasa sekuler bertentangan dengan akal sehat dan wahyu. Tuntutan paus telah menimbulkan kemarahan yang besar, dan ajaran-ajaran Wycliffe memberikan pengaruh pada para pemuka bangsa. Raja dan para bangsawan bersatu dalam menyangkal klaim paus atas otoritas temporal, dan menolak pembayaran upeti. Dengan demikian, sebuah pukulan yang efektif dilancarkan terhadap supremasi kepausan di Inggris.

Kejahatan lain yang dilawan oleh para reformis dengan perjuangan yang panjang dan tegas, adalah institusi ordo-ordo biarawan. Para biarawan ini berkerumun di Inggris, membawa hama pada kebesaran dan kemakmuran bangsa. Industri, pendidikan, moral, semua merasakan pengaruh yang layu. Kehidupan para biarawan yang menganggur dan meminta-minta tidak hanya menguras sumber daya masyarakat, tetapi juga membuat tenaga kerja yang berguna menjadi hina. Kaum muda mengalami demoralisasi dan kerusakan. Karena pengaruh para biarawan, banyak orang dibujuk untuk masuk biara dan membaktikan diri dalam kehidupan biara, dan ini bukan saja tanpa persetujuan orang tua, tetapi bahkan tanpa sepengetahuan

mereka, dan bertentangan dengan perintah mereka. Salah satu bapa awal Gereja Roma, yang mendesak klaim monastisisme di atas kewajiban berbakti kepada orang tua dan tugas, telah menyatakan: "Meskipun ayahmu berbaring di depan pintu rumahmu, menangis dan meratap, dan ibumu menunjukkan kepadamu tubuh yang melahirkanmu dan payudara yang

menginjak-injak mereka di bawah kakinya, dan teruslah berjalan kepada Kristus." "Dengan ketidakmanusiawian yang mengerikan ini," seperti yang dikatakan oleh Luther, "lebih menyukai serigala dan tiran daripada orang Kristen dan manusia," hati anak-anak dikeraskan untuk melawan orang tua mereka. Demikianlah para pemimpin kepausan, seperti orang-orang Farisi pada zaman dahulu, membuat perintah Allah tidak berpengaruh dengan tradisi mereka. Dengan demikian, rumah-rumah menjadi sunyi, dan para orang tua dicabut dari masyarakat dari putra-putri mereka.

Bahkan para siswa di universitas-universitas tertipu oleh pernyataan palsu dari para bhikkhu, dan dibujuk untuk bergabung dengan ordo mereka. Banyak

[83]

yang kemudian bertobat dari langkah ini, melihat bahwa mereka telah merusak diri mereka sendiri.

kehidupan mereka, dan telah membawa kesedihan pada orang tua mereka; tetapi sekali mereka berada di dalam jerat, mustahil bagi mereka untuk mendapatkan kebebasan mereka. Banyak orang tua, yang takut akan pengaruh para bhikkhu, menolak untuk mengirimkan putra-putra mereka ke universitas. Terjadi penurunan yang mencolok dalam jumlah siswa yang hadir di pusat-pusat pembelajaran yang besar. Sekolah-sekolah merana, dan kebodohan merajalela.

Paus telah memberikan kepada para biarawan ini kuasa untuk mendengar pengakuan dosa dan memberikan pengampunan. Hal ini menjadi sumber kejahatan besar. Bertekad untuk meningkatkan keuntungan mereka, para biarawan begitu siap untuk memberikan pengampunan sehingga para penjahat dari segala jenis menggunakan jasa mereka, dan sebagai akibatnya, kejahatan terburuk dengan cepat meningkat. Orang sakit dan orang miskin dibiarkan menderita, sementara pemberian yang seharusnya dapat meringankan penderitaan mereka jatuh ke tangan para biarawan, yang dengan ancaman menuntut sedekah umat, mencela ketidaksalehan orang-orang yang menahan pemberian dari perintah mereka. Meskipun mereka mengaku miskin, kekayaan para biarawan terus meningkat, dan bangunan-bangunan megah serta meja-meja mewah mereka semakin memperjelas kemiskinan bangsa. Dan sementara menghabiskan waktu mereka dalam kemewahan dan kesenangan, mereka mengutus orang-orang bodoh sebagai pengganti mereka, yang hanya dapat menceritakan kisah-kisah ajaib, legenda, dan lelucon untuk menghibur orang banyak, dan membuat mereka

semakin menjadi penipu bagi para biarawan. Namun para biarawan terus mempertahankan cengkeraman mereka pada orang banyak yang percaya takhayul, dan membuat mereka percaya bahwa semua tugas keagamaan terdiri dari pengakuan atas supremasi paus, pemujaan terhadap orang-orang kudus, dan memberikan hadiah kepada para biarawan, dan bahwa hal itu sudah cukup untuk menjamin mereka mendapatkan tempat di Surga.

Orang-orang yang terpelajar dan saleh telah bekerja dengan sia-sia untuk melakukan reformasi dalam ordo-ordo biara ini; tetapi Wycliffe, dengan wawasan yang lebih jernih, menyerang akar kejahatan, menyatakan bahwa sistem itu sendiri salah, dan harus dihapuskan. Diskusi dan penyelidikan pun dimulai. Ketika para biarawan berkeliling negeri, memberikan kepada paus

[84] banyak yang meragukan kemungkinan untuk membeli pengampunan dosa dengan uang, dan mereka mempertanyakan apakah mereka tidak seharusnya mencari pengampunan dari Allah dan bukan dari Paus Roma. Tidak sedikit yang merasa khawatir akan keserakahan para biarawan, yang keserakahannya tampaknya tidak pernah terpuaskan. "Para biarawan dan imam Roma," kata mereka, "menggerogoti kita seperti kanker. Allah harus membebaskan kita, atau orang-orang akan binasa." Untuk menutupi ketamakan mereka, para biarawan pengemis ini mengklaim bahwa mereka mengikuti teladan Juruselamat, dengan menyatakan bahwa Yesus dan para murid-Nya telah didukung oleh derma orang-orang. Klaim ini mengakibatkan kerugian bagi perjuangan mereka, karena hal ini membawa banyak orang kepada Alkitab untuk mempelajari kebenaran bagi diri mereka sendiri, - suatu hasil yang paling tidak diinginkan oleh Roma. Pikiran manusia diarahkan kepada Sumber kebenaran, yang menjadi tujuan Roma untuk menyembunyikannya.

Wycliffe mulai menulis dan menerbitkan traktat-traktat yang menentang para saudara, namun, bukan untuk berselisih dengan mereka, melainkan untuk mengajak pikiran orang-orang kepada ajaran-ajaran Alkitab dan Pengarangnya. Ia menyatakan bahwa kuasa pengampunan atau pengucilan dimiliki oleh paus dalam derajat yang tidak lebih besar daripada para imam biasa, dan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat benar-benar dikucilkan kecuali jika ia terlebih dahulu mendatangkan penghukuman Allah atas dirinya sendiri. Dengan cara apa pun yang lebih efektif, ia tidak dapat melakukan penggulingan bangunan besar kekuasaan spiritual dan temporal yang telah dibangun oleh paus, dan di dalamnya jiwa dan tubuh jutaan orang ditawan.

Sekali lagi Wycliffe dipanggil untuk membela hak-hak mahkota Inggris terhadap gangguan Roma; dan ditunjuk sebagai duta kerajaan, ia menghabiskan dua tahun di Belanda, dalam pertemuan dengan para utusan paus. Di sini ia dibawa ke dalam komunikasi dengan para rohaniwan dari Perancis, Italia, dan Spanyol, dan ia memiliki kesempatan untuk melihat di balik

layar, dan mendapatkan pengetahuan tentang banyak hal yang akan tetap tersembunyi dari

[85] dia di Inggris. Ia belajar banyak hal yang akan memberikan petunjuk bagi masa-masa sesudahnya. Dari para wakil dari istana kepausan ini ia membaca karakter dan tujuan sebenarnya dari hirarki. Ia kembali ke Inggris

untuk mengulangi ajaran-ajarannya yang terdahulu secara lebih terbuka dan dengan semangat yang lebih besar, menyatakan bahwa ketamakan, kesombongan, dan penipuan adalah ilah-ilah Roma.

Dalam salah satu traktatnya, ia berkata, berbicara tentang paus dan para koleganya: "Mereka menarik keluar dari tanah kami mata pencaharian orang-orang miskin, dan ribuan mark per tahun, dari uang raja, untuk sakramen-sakramen dan hal-hal rohani, yang merupakan ajaran sesat simoni yang terkutuk, dan membuat semua orang Kristen menegaskan dan mempertahankan ajaran sesatnya. Dan sungguh, meskipun kerajaan kita memiliki bukit emas yang sangat besar, dan tidak pernah ada orang lain yang mengambilnya selain dari pengumpul imam duniawi yang sombong ini, dengan berjalannya waktu bukit itu harus dihabiskan, karena ia selalu mengambil uang dari negeri kita, dan tidak mengembalikannya lagi kecuali kutukan Allah karena kesesatannya."

Segera setelah kembali ke Inggris, Wycliffe menerima penunjukan dari raja untuk menjadi pendeta di Lutterworth. Ini adalah jaminan bahwa raja setidaknya tidak tidak senang dengan gaya bicarannya yang sederhana. Pengaruh Wycliffe sangat terasa dalam membentuk tindakan istana, serta dalam membentuk kepercayaan bangsa.

Guntur kepausan segera dilontarkan kepadanya. Tiga ekor banteng dikirim ke Inggris, ke universitas, ke raja, dan ke para uskup, -semuanya memerintahkan tindakan yang segera dan tegas untuk membungkam sang pengajar ajaran sesat. Namun, sebelum kedatangan banteng-banteng itu, para uskup, dalam semangat mereka, telah memanggil Wycliffe untuk diadili. Tetapi dua pangeran yang paling berkuasa di kerajaan menemaninya ke pengadilan; dan orang-orang, yang mengepung gedung dan merangsek masuk, begitu mengintimidasi para hakim sehingga persidangan ditangguhkan untuk sementara waktu, dan ia diizinkan untuk pergi dengan tenang. Beberapa waktu kemudian, Edward III, yang pada masa tuanya berusaha dipengaruhi oleh para uskup untuk melawan sang pembaharu, meninggal dunia, dan mantan pelindung Wycliffe menjadi bupati kerajaan.

Tetapi kedatangan banteng-banteng kepausan memberikan kepada seluruh Inggris sebuah perintah peremp- [86]  
tural untuk menangkap dan memenjarakan bidaah. Tindakan-tindakan ini



menunjuk langsung ke.

Tampaknya sudah pastibahwa

Wycliffe akan segera menjadi mangsa pembalasan Roma. Tetapi Dia yang menyatakan kepada salah satu dari manusia purba, "Jangan takut, Aku ini perisai bagimu," [[Kejadian 15:1](#)], sekali lagi mengulurkan tangan-Nya untuk melindungi hamba-Nya. Kematian datang, bukan kepada sang pembaharu, tetapi kepada paus yang telah menetapkan kehancurannya. Gregorius XI. meninggal dunia, dan para gerejawan yang telah berkumpul untuk mengadili Wycliffe, bubar.

Pemeliharaan Allah masih lebih jauh lagi mengesampingkan berbagai peristiwa untuk memberikan kesempatan bagi pertumbuhan Reformasi. Kematian Gregorius diikuti dengan terpilihnya dua paus yang saling bersaing. Dua kekuasaan yang saling bertentangan, yang masing-masing mengaku tidak dapat salah, kini mengklaim ketaatan. Masing-masing meminta umat beriman untuk membantunya dalam memerangi yang lain, memaksakan tuntutan mereka dengan laknat yang mengerikan terhadap musuh-musuhnya, dan menjanjikan pahala di Surga kepada para pendukungnya. Kejadian ini sangat melemahkan kekuatan kepausan. Faksi-faksi yang saling bersaing berusaha sekuat tenaga untuk saling menyerang, dan Wycliffe untuk sementara waktu dapat beristirahat. Laknat dan tuduhan bertebaran dari satu paus ke paus lainnya, dan aliran darah tercurah untuk mendukung klaim-klaim mereka yang saling bertentangan. Kejahatan dan skandal membanjiri gereja. Sementara itu, sang reformator, dalam masa pensiunnya yang tenang di paroki Lutterworth, bekerja dengan tekun untuk mengarahkan orang-orang dari kedua paus yang sedang bertikai itu kepada Yesus, sang Raja Damai.

Perpecahan ini, dengan segala perselisihan dan kerusakan yang ditimbulkannya, mempersiapkan jalan bagi Reformasi, dengan memungkinkan orang-orang untuk melihat seperti apakah kepausan itu sebenarnya. Dalam sebuah traktat yang ia terbitkan, "Tentang Perpecahan Para Paus," Wycliffe mengajak orang-orang untuk mempertimbangkan apakah kedua imam ini tidak mengatakan kebenaran ketika mereka mengutuk satu sama lain sebagai antikristus. "Iblis," katanya, "tidak lagi memerintah dalam satu tetapi dalam dua imam, agar manusia dapat dengan lebih mudah, dalam nama Kristus, mengalahkan keduanya."

[87] Wycliffe, seperti Gurunya, memberitakan Injil kepada orang-orang miskin. Tidak puas dengan menyebarkan terang di rumah-rumah mereka yang sederhana di paroki Lutterworth, ia bertekad untuk membawa terang itu ke seluruh Inggris. Untuk mencapai hal ini, ia mengorganisir sebuah badan pengkhotbah, orang-orang yang sederhana dan saleh, yang mencintai kebenaran dan sangat ingin menyebarkannya. Orang-orang ini pergi ke mana-mana, mengajar di pasar-pasar, di jalan-jalan di kota-kota besar, dan di jalan-jalan pedesaan. Mereka mencari orang-orang tua, orang-orang sakit, dan orang-orang miskin, dan memberitakan kepada

mereka kabar baik tentang kasih karunia Allah.

Sebagai seorang profesor teologi di Oxford, Wycliffe mengkhhotbahkan Firman Allah di aula-aula universitas. Dengan setia ia menyampaikan kebenaran kepada para mahasiswa di bawah bimbingannya, sehingga ia menerima gelar "Doktor Injil". Namun, karya terbesar dalam hidupnya adalah penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Inggris. Dalam sebuah karya berjudul "Kebenaran dan Makna Kitab Suci," ia menyatakan

niatnya untuk menerjemahkan Alkitab, sehingga setiap orang di Inggris dapat membaca, dalam bahasa di mana ia dilahirkan, karya-karya Allah yang luar biasa.

Namun, tiba-tiba kerja kerasnya terhenti. Meskipun belum mencapai usia enam puluh tahun, kerja keras, belajar, dan serangan musuh-musuhnya yang tiada henti, telah menguras tenaganya, dan membuatnya menjadi tua sebelum waktunya. Ia diserang oleh penyakit yang berbahaya. Berita ini membawa sukacita besar bagi para saudara. Sekarang mereka mengira bahwa ia akan menyesali kejahatan yang telah dilakukannya terhadap gereja, dan mereka bergegas ke kamarnya untuk mendengarkan pengakuannya. Para wakil dari empat ordo religius, dengan empat petugas sipil, berkumpul di sekitar orang yang dianggap sekarat itu. "Engkau memiliki kematian di bibirmu," kata mereka, "tersentuhlah oleh kesalahan-kesalahanmu, dan cabutlah semua yang telah engkau katakan yang telah melukai hati kami." Pembaharu itu mendengarkan dalam keheningan; kemudian ia menyuruh pembantunya untuk mengangkatnya ke tempat tidurnya, dan sambil menatap mereka dengan mantap ketika mereka berdiri menantikan penyesalannya, ia berkata, dengan suara yang tegas dan kuat yang sering membuat mereka gemetar,

"Aku tidak akan mati, tetapi hidup, dan menyatakan perbuatan-perbuatan jahat para biarawan." [88] Dengan terkejut dan malu, para biarawan bergegas keluar dari ruangan.

Perkataan Wycliffe telah digenapi. Dia hidup untuk menempatkan di tangan orang-orang sebangsanya senjata yang paling ampuh untuk melawan Roma; untuk memberikan kepada mereka Alkitab, agen yang ditunjuk oleh Surga untuk memerdekakan, mencerahkan, dan menginjili orang-orang. Ada banyak rintangan yang harus diatasi dalam menyelesaikan pekerjaan ini. Wycliffe dibebani dengan kelemahan-kelemahan, ia tahu bahwa hanya tinggal beberapa tahun lagi untuk bekerja, ia melihat perlawanan yang harus ia hadapi; tetapi, didorong oleh janji-janji Firman Allah, ia terus maju tanpa gentar. Dengan kekuatan penuh dari kekuatan intelektualnya, kaya akan pengalaman, ia telah dipelihara dan dipersiapkan oleh pemeliharaan Allah yang khusus untuk hal ini, yang merupakan pekerjaannya yang terbesar. Ketika seluruh Kekristenan dipenuhi dengan kekacauan, sang reformator, di rumah pendeta di Lutterworth, tanpa mengindahkan badai yang berkecamuk di

luar, menerapkan dirinya pada tugas yang telah dipilihnya.

Akhirnya pekerjaan itu selesai, terjemahan Alkitab dalam bahasa Inggris pertama yang pernah dibuat. Firman Allah telah dibukakan untuk Inggris. Pembaharu ini tidak takut lagi pada penjara atau tiang gantungan. Ia telah meletakkan di tangan orang-orang Inggris sebuah terang yang tidak akan pernah padam. Dalam memberikan Alkitab kepada orang-orang sebangsanya, ia telah melakukan lebih banyak hal untuk mematahkan belenggu ketidaktahuan dan kejahatan, lebih banyak hal untuk memerdekakan

dan mengangkat negaranya, lebih dari yang pernah dicapai oleh kemenangan paling cemerlang di medan pertempuran.

Seni percetakan masih belum dikenal, sehingga hanya dengan kerja yang lambat dan melelahkan, salinan Alkitab dapat diperbanyak. Begitu besarnya minat untuk mendapatkan kitab ini, sehingga banyak orang dengan sukarela terlibat dalam pekerjaan menyalinnya, tetapi dengan susah payah para penyalin dapat memenuhi permintaan tersebut. Beberapa pembeli yang lebih kaya menginginkan seluruh Alkitab. Yang lainnya hanya membeli sebagian. Dalam banyak kasus, beberapa keluarga bersatu untuk membeli satu salinan. Dengan demikian, Alkitab Wycliffe segera sampai ke rumah-rumah penduduk.

[89] **P a n g g i l a n** kepada akal budi manusia membangkitkan mereka dari ketundukan pasif mereka kepada dogma kepausan. Wycliffe sekarang mengajarkan doktrin-doktrin khas Protestantisme, yaitu keselamatan melalui iman kepada Kristus, dan satu-satunya Kitab Suci yang tidak dapat salah. Para pengkhotbah yang telah ia utus mengedarkan Alkitab, bersama dengan tulisan-tulisan sang reformator, dan dengan suksesnya, iman yang baru ini diterima oleh hampir separuh rakyat Inggris.

Kemunculan Kitab Suci membawa kegelisahan bagi para penulis gereja. Mereka sekarang harus berhadapan dengan lembaga yang lebih berkuasa daripada Wycliffe, sebuah lembaga yang tidak akan banyak membantu mereka. Pada waktu itu tidak ada undang-undang di Inggris yang melarang Alkitab, karena Alkitab belum pernah diterbitkan dalam bahasa rakyat. Hukum-hukum seperti itu kemudian diberlakukan dan ditegakkan dengan ketat. Sementara itu, terlepas dari usaha-usaha pendeta, untuk sementara waktu ada kesempatan untuk menyebarkan Firman Allah.

Sekali lagi, para pemimpin kepausan berkomplot untuk membungkam suara sang pembaharu. Di hadapan tiga pengadilan, ia secara berturut-turut dipanggil untuk diadili, tetapi tidak berhasil. Pertama, sebuah sinode para uskup menyatakan bahwa tulisan-tulisannya sesat, dan dengan memenangkan raja muda, Richard II, di pihak mereka, mereka mendapatkan sebuah dekrit kerajaan yang menjebloskan ke dalam penjara semua orang yang memegang doktrin-doktrin yang dikutuk itu.

Wycliffe mengajukan banding dari sinode ke Parlemen; ia tanpa rasa takut mendakwa hierarki di hadapan dewan nasional, dan menuntut reformasi atas pelanggaran besar yang disetujui

oleh gereja. Dengan kekuatan yang meyakinkan, ia menggambarkan perampasan dan korupsi kepausan. Musuh-musuhnya dibuat bingung. Teman-teman dan para pendukung Wycliffe dipaksa untuk mengalah, dan dengan penuh keyakinan mereka berharap bahwa sang pembaharu itu sendiri, pada masa tuanya, akan menjadi seorang pembaharu,

sendirian dan tanpa teman, akan tunduk pada otoritas gabungan mahkota dan mitre. Tetapi alih-alih demikian, para paus melihat diri mereka dikalahkan. Parlemen, yang dibangkitkan oleh seruan-seruan Wycliffe yang menggugah, mencabut dekrit yang menganiaya itu, dan sang pembaharu itu kembali bebas.

Untuk ketiga kalinya ia diadili, dan sekarang di hadapan pengadilan gerejawi tertinggi di kerajaan. Di sini tidak ada bantuan yang akan ditunjukkan

untuk bid'ah. Di sini akhirnya Roma akan menang, dan pekerjaan para reformator akan dihentikan. Demikianlah pemikiran para paus. Jika mereka berhasil mencapai tujuan mereka, Wycliffe akan dipaksa untuk membatalkan doktrin-doktrinnya, atau akan meninggalkan pengadilan hanya untuk dibakar.

Tetapi Wycliffe tidak menarik kembali; ia tidak mau menyembunyikan diri. Ia dengan penuh rasa takut mempertahankan ajaran-ajarannya, dan menolak tuduhan-tuduhan para penganiayanya. Dengan melupakan dirinya sendiri, posisinya, dan kesempatan yang ada, ia memanggil para pendengarnya ke hadapan mahkamah ilahi, dan menimbang kecurangan-kecurangan dan tipu daya mereka di dalam neraca kebenaran yang kekal. Kuasa Roh Kudus terasa di dalam ruang konsili. Sebuah mantra dari Allah ada di atas para pendengar. Mereka sepertinya tidak memiliki kuasa untuk meninggalkan tempat itu. Seperti anak panah dari busur Tuhan, kata-kata sang pembaharu menembus hati mereka. Tuduhan bidat yang mereka lontarkan kepadanya, ia lemparkan kembali kepada diri mereka sendiri. Mengapa, tanyanya, mereka berani menyebarkan kesesatan mereka - demi keuntungan, untuk memperdagangkan kasih karunia Allah.

"Dengan siapa, pikirkanlah," akhirnya ia berkata, "apakah engkau sedang bertanding? Dengan seorang tua yang berada di ambang kubur? Tidak! Dengan kebenaran, kebenaran yang lebih kuat darimu, dan akan mengalahkanmu." Setelah berkata demikian, ia mengundurkan diri dari pertemuan itu, dan tidak ada seorang pun dari musuh-musuhnya yang berusaha mencegahnya.

Pekerjaan Wycliffe hampir selesai, panji-panji kebenaran yang telah lama dipikulnya akan segera jatuh dari tangannya; tetapi sekali lagi ia harus menjadi saksi bagi Injil. Kebenaran harus diberitakan dari benteng pertahanan kerajaan kesesatan. Wycliffe dipanggil



untuk diadili di hadapan pengadilan kepausan di Roma, yang telah begitu sering menumpahkan darah orang-orang kudus. Ia tidak buta terhadap bahaya yang mengancamnya, namun ia akan memenuhi panggilan tersebut, seandainya tidak ada gangguan kelumpuhan yang membuatnya tidak mungkin melakukan perjalanan. Tetapi meskipun suaranya tidak dapat didengar di Roma, ia dapat berbicara melalui surat, dan hal ini telah ia putuskan untuk dilakukannya.

Dari rumah pendetanya, sang reformator menulis surat kepada paus, yang isinya, [ 91]

meskipun bernada hormat dan berjiwa Kristiani, merupakan sebuah teguran yang tajam terhadap kemegahan dan kesombongan kepausan. "Sesungguhnya aku bersukacita," katanya, "untuk membuka dan menyatakan kepada setiap orang iman yang aku pegang, dan secara khusus kepada uskup Roma; yang aku anggap baik dan benar, ia akan dengan senang hati mengukuhkan imanku ini, atau, jika keliru, memperbaikinya. Pertama, saya percaya bahwa Injil Kristus adalah keseluruhan hukum Allah yang saya berikan dan menganggap uskup Roma, karena ia adalah wakil Kristus di dunia ini, lebih terikat dari semua orang kepada hukum Injil. Karena kebesaran di antara para murid Kristus tidak terletak pada martabat atau kehormatan duniawi, tetapi pada kedekatan dan ketaatan kepada Kristus dalam kehidupan dan perilaku-Nya. Kristus pada masa ziarah-Nya di sini adalah seorang orang yang paling miskin, merendahkan dan membuang semua kekuasaan dan kehormatan duniawi. "Tidak ada orang yang setia yang boleh mengikuti paus sendiri, atau paus mana pun orang-orang kudus, tetapi dalam hal-hal yang sesuai dengan apa yang telah diikutinya dari Tuhan Yesus Kristus. Karena Petrus dan anak-anak Zebedeus, yang menginginkan kehormatan duniawi, telah menyalahi langkah Kristus dan karena itu mereka tidak boleh diikuti.

"Paus harus menyerahkan kepada kekuasaan sekuler semua kekuasaan dan pemerintahan yang bersifat sementara, dan dengan demikian secara efektif menggerakkan dan menasihati seluruh jemaatnya; karena demikianlah yang dilakukan oleh Kristus, dan terutama oleh para rasul-Nya.

"Jika saya telah melakukan kesalahan dalam salah satu dari hal-hal ini, dengan rendah hati saya akan menyerahkan diri saya untuk dikoreksi, bahkan sampai mati, jika diperlukan. Jika aku dapat bekerja menurut kehendak dan keinginanku sendiri, aku pasti akan menyerahkan diriku kepada uskup Roma. Tetapi Tuhan telah mengunjungiku sebaliknya, dan telah mengajar aku untuk lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia."

Sebagai penutup, ia berkata: "Marilah kita berdoa kepada Allah kita, agar Ia berkenan

[92] membangkitkan semangat paus kita, Urbanus Keenam, seperti yang telah ia mulai, agar ia bersama para pendeta dapat mengikuti Tuhan Yesus Kristus dalam kehidupan dan perilaku,

dan agar mereka dapat mengajar orang-orang dengan efektif, dan agar mereka juga dapat dengan setia mengikuti mereka dalam hal yang sama."

Dengan demikian, Wycliffe mempersembahkan kepada paus dan para kardinalnya kelemahlembutan dan kerendahan hati Kristus, yang tidak hanya menunjukkan kepada diri mereka sendiri, tetapi juga kepada semua orang Kristen, kontras antara mereka dan Sang Guru yang mereka akui sebagai wakil-wakil-Nya.

Wycliffe sepenuhnya berharap bahwa nyawanya akan menjadi harga dari kesetiaannya. Raja, paus, dan para uskup bersatu untuk menyetujui

ampaknya kehancurannya, dan tampaknya sudah pasti bahwa paling lama beberapa bulan lagi dia akan dipuncung. Tetapi keberaniannya tidak tergoyahkan. "Mengapa engkau berbicara tentang mencari mahkota kemartiran dari jauh?" katanya. "Beritakanlah Injil Kristus kepada para uskup yang congkak, dan kemartiran tidak akan mengecewakanmu. Apa! Aku harus hidup dan berdiam diri? ... Tidak akan pernah! Biarkanlah pukulan itu jatuh. Aku menantikan kedatangannya."

Tetapi pemeliharaan Allah masih melindungi hamba-Nya. Orang yang seumur hidupnya telah berdiri dengan berani membela kebenaran, dalam bahaya setiap hari dalam hidupnya, tidak menjadi korban kebencian musuh-musuhnya. Wycliffe tidak pernah berusaha melindungi dirinya sendiri, tetapi Tuhan telah menjadi pelindungnya; dan sekarang, ketika musuh-musuhnya merasa yakin akan mangsanya, tangan Tuhan mengangkatnya dari jangkauan mereka. Di gerejanya di Lutterworth, ketika ia hendak membagikan perjamuan kudus, ia terserang penyakit lumpuh, dan dalam waktu singkat ia menyerahkan nyawanya.

Allah telah menetapkan pekerjaannya kepada Wycliffe. Allah telah menaruh firman kebenaran di dalam mulutnya, dan Ia telah menempatkan penjaga di sekelilingnya agar firman itu sampai kepada orang-orang. Hidupnya dilindungi, dan pekerjaannya diperpanjang, sampai sebuah fondasi diletakkan bagi pekerjaan besar Reformasi.

Wycliffe datang dari ketidakjelasan Abad Kegelapan. Tidak ada seorang pun yang mendahuluinya yang dari pekerjaannya ia dapat membentuk sistem reformasinya. Dibesarkan seperti Yohanes Pembaptis untuk mencapai misi khusus, dia adalah pemberita sebuah era baru. Namun di dalam sistem

Kebenaran yang ia sajikan memiliki kesatuan dan kelengkapan yang tidak dapat dilampaui oleh para pembaharu yang mengikutinya, dan beberapa di antaranya

tidak akan tercapai, bahkan seratus tahun kemudian. Begitu luas dan dalamnya fondasi yang diletakkan, begitu kokoh dan benarnya kerangka kerja, sehingga tidak perlu dibangun kembali oleh mereka yang datang setelahnya.

Gerakan besar yang diresmikan oleh Wycliffe, yang bertujuan untuk memerdekakan hati nurani dan akal budi, serta membebaskan bangsa-bangsa yang telah lama terikat pada

gerbong kemenangan Roma, memiliki mata air di dalam Alkitab. Di sinilah sumber dari aliran berkat, yang seperti air kehidupan, telah mengalir sepanjang zaman sejak abad keempat belas. Wycliffe menerima Kitab Suci dengan iman yang tersirat sebagai wahyu yang diilhami dari kehendak Allah, sebuah aturan yang cukup untuk iman dan praktik. Ia telah dididik untuk menganggap Gereja Roma sebagai otoritas ilahi yang tidak dapat salah, dan menerima dengan penuh rasa hormat ajaran-ajaran dan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada selama seribu tahun; tetapi ia berbalik dari semua itu untuk mendengarkan Firman Allah yang kudus. Ini

adalah otoritas yang ia dorong untuk diakui oleh orang-orang. Alih-alih gereja berbicara melalui paus, ia menyatakan bahwa satu-satunya otoritas yang benar adalah suara Allah yang berbicara melalui Firman-Nya. Dan ia tidak hanya mengajarkan bahwa Alkitab adalah wahyu yang sempurna dari kehendak Allah, tetapi juga bahwa Roh Kudus adalah satu-satunya penerjemah, dan bahwa setiap orang, dengan mempelajari ajaran-ajarannya, dapat mengetahui tugas mereka masing-masing. Dengan demikian, ia mengalihkan pikiran manusia dari paus dan Gereja Roma kepada Firman Allah.

Wycliffe adalah salah satu pembaharu terbesar. Dalam hal keluasan intelektualitas, kejernihan pemikiran, keteguhan untuk mempertahankan kebenaran, dan keberanian untuk membelanya, ia tidak dapat disamai oleh beberapa orang yang datang setelahnya. Kemurnian hidup, ketekunan yang tak kenal lelah dalam belajar dan bekerja, integritas yang tidak fana, dan kasih serta kesetiaan yang seperti Kristus dalam pelayanannya, menjadi ciri khas para reformator yang pertama. Dan ini terlepas dari kegelapan intelektual dan kerusakan moral pada zaman ketika ia muncul.

Karakter Wycliffe adalah sebuah kesaksian untuk mendidik, [94] kuasa yang mengubah Kitab Suci. Alkitablah yang membuatnya menjadi seperti sekarang ini. Upaya untuk memahami kebenaran-kebenaran agung yang diwahyukan memberikan kesegaran dan semangat kepada semua kemampuan. Hal ini memperluas pikiran, mempertajam persepsi, dan mematangkan penilaian. Mempelajari Alkitab akan memuliakan setiap pikiran, perasaan, dan aspirasi yang tidak dapat dilakukan oleh studi lain. Alkitab memberikan kemantapan tujuan, kesabaran, keberanian, dan ketabahan; Alkitab memurnikan karakter, dan menyucikan jiwa. Sebuah studi yang sungguh-sungguh dan penuh hormat terhadap Kitab Suci - yang membawa pikiran siswa dalam kontak langsung dengan pikiran yang tak terbatas - akan memberikan kepada dunia orang-orang yang memiliki kecerdasan yang lebih kuat dan lebih aktif, serta prinsip yang lebih mulia, daripada yang pernah dihasilkan oleh pelatihan yang diberikan oleh filsafat manusia. "Pintu masuk firman-Mu," kata pemazmur, "memberi terang, memberi pengertian." [Mazmur 119:130].

Doktrin-doktrin yang telah diajarkan oleh Wycliffe terus menyebar; para pengikutnya, yang dikenal sebagai Wycliffites

dan Lollards, tidak hanya menjelajahi Inggris, tetapi juga menyebar ke negeri-negeri lain, membawa pengetahuan tentang Injil. Setelah pemimpin mereka disingkirkan, para pengkhotbah bekerja dengan semangat yang lebih besar dari sebelumnya, dan banyak orang berbondong-bondong untuk mendengarkan ajaran-ajaran mereka. Beberapa bangsawan, dan bahkan istri raja, termasuk di antara para petobat. Di banyak tempat terjadi perubahan yang nyata dalam perilaku masyarakat, dan

Simbol-simbol penyembahan berhala dari agama Romawi disingkirkan dari gereja-gereja. Tetapi segera badai penganiayaan yang tak kenal ampun menerjang mereka yang telah berani menerima Alkitab sebagai pedoman hidup mereka. Raja-raja Inggris, yang ingin memperkuat kekuasaan mereka dengan mendapatkan dukungan dari Roma, tidak segan-segan mengorbankan para pembaharu. Untuk pertama kalinya dalam sejarah Inggris, tiang gantungan ditetapkan terhadap para murid Injil. Kemartiran menggantikan kemartiran. Para pembela kebenaran, yang dilarang dan disiksa, hanya dapat menumpahkan jeritan mereka ke dalam telinga Tuhan Sabaoth. Diburu sebagai musuh gereja dan pengkhianat terhadap

Mereka terus berkhotbah di tempat-tempat rahasia, mencari tempat berlindung sebaik mungkin di rumah-rumah orang miskin yang sederhana, dan sering kali bersembunyi jauh bahkan di dalam sarang dan gua.

Meskipun ada kemarahan penganiayaan, protes yang tenang, taat, sungguh-sungguh, dan sabar terhadap kerusakan iman agama yang ada terus disuarakan selama berabad-abad. Orang-orang Kristen pada masa mula-mula hanya memiliki sebagian pengetahuan tentang kebenaran, tetapi mereka telah belajar untuk mengasihi dan menaati Firman Allah, dan mereka dengan sabar menderita demi Firman Allah. Seperti para murid pada zaman para rasul, banyak yang mengorbankan harta benda duniawi mereka demi Kristus. Mereka yang diizinkan untuk tinggal di rumah-rumah mereka, dengan senang hati melindungi saudara-saudara mereka yang terbuang, dan ketika mereka juga diusir, mereka dengan sukacita menerima nasib orang-orang yang terbuang. Ribuan orang, memang benar, yang ketakutan oleh kemarahan para penganiaya mereka, membeli kebebasan mereka dengan mengorbankan iman mereka, dan keluar dari penjara mereka, mengenakan jubah para pendosa, untuk mempublikasikan pengakuan dosa mereka. Tetapi jumlah mereka tidak sedikit - dan di antara mereka ada orang-orang yang berasal dari keturunan bangsawan maupun yang rendah hati dan hina - yang memberikan kesaksian yang tak kenal takut akan kebenaran di dalam sel-sel penjara, di "menara Lollard," dan di tengah-tengah penyiksaan dan nyala api, bersukacita karena mereka dianggap layak untuk mengetahui "persekutuan dalam penderitaan-Nya."

Para paus telah gagal menjalankan kehendak mereka



terhadap Wycliffe selama hidupnya, dan kebencian mereka tidak dapat dipuaskan sementara tubuhnya beristirahat dengan tenang di dalam kubur. Atas keputusan Konsili Konstantinopel, lebih dari empat puluh tahun setelah kematiannya, tulang-tulangnya digali dan dibakar di depan umum, dan abunya dibuang ke sebuah sungai di dekatnya. "Sungai itu," kata seorang penulis tua, "membawa abunya ke Avon, Avon ke Severn, Severn ke lautan sempit, dan mereka ke lautan utama; dan dengan demikian abu Wycliffe adalah lambang dari

doktrin, yang sekarang telah tersebar di seluruh dunia." Tidak banyak yang diketahui oleh musuh-musuhnya tentang pentingnya tindakan jahat mereka.

- [96] Melalui tulisan-tulisan Wycliffe, John Huss, dari Bohemia, dituntun untuk meninggalkan banyak kesalahan Romawi, dan masuk ke dalam pekerjaan reformasi. Dengan demikian di kedua negara ini, yang terpisah jauh, benih kebenaran ditaburkan. Dari Bohemia, pekerjaan itu meluas ke negeri-negeri lain. Pikiran manusia diarahkan kepada Firman Allah yang telah lama terlupakan. Tangan ilahi sedang mempersiapkan jalan bagi Reformasi Besar.

Injil telah ditanamkan di Bohemia sejak abad kesembilan. Alkitab diterjemahkan, dan ibadah umum dilakukan dalam bahasa rakyat. Namun seiring dengan meningkatnya kekuasaan paus, Firman Allah pun dikaburkan. Gregorius VII, yang telah mengambil keputusan untuk "meruntuhkan kesombongan para raja," tidak kurang berniat untuk memperbudak rakyat, dan oleh karena itu, sebuah bulla dikeluarkan untuk melarang ibadah umum dilakukan dalam bahasa Bohemia. Paus menyatakan bahwa "Allah berkenan bahwa ibadah-Nya dirayakan dalam bahasa yang tidak dikenal, dan bahwa pengabaian terhadap aturan ini telah menimbulkan banyak kejahatan dan kesesatan." Dengan demikian Roma memutuskan bahwa terang Firman Allah harus dipadamkan, dan orang-orang harus dikurung dalam kegelapan. Tetapi Surga telah menyediakan lembaga-lembaga lain untuk memelihara gereja. Banyak kaum Waldenses dan Albigenses, yang terusir dari rumah-rumah mereka di Perancis dan Italia, datang ke Bohemia. Meskipun mereka tidak berani mengajar secara terbuka, mereka bekerja dengan penuh semangat secara rahasia. Dengan demikian, iman yang benar terpelihara dari abad ke abad.

Sebelum zaman Huss, ada orang-orang di Bohemia yang bangkit untuk mengutuk secara terbuka korupsi di dalam gereja dan pemborosan orang-orang. Kerja keras mereka membangkitkan minat yang meluas. Ketakutan hirarki dibangkitkan, dan penganiayaan dibuka terhadap murid-murid Injil. Didorong untuk beribadah di hutan-hutan dan gunung-gunung, mereka diburu oleh para tentara, dan banyak yang dihukum mati. Setelah beberapa waktu, ditetapkan bahwa semua orang yang meninggalkan

penyembahan orang Romawi harus dibakar. Tetapi sementara orang-orang Kristen

[98]

menyerahkan nyawa mereka, mereka menantikan kemenangan perjuangan mereka.

Salah satu dari mereka yang mengajarkan bahwa "keselamatan hanya

ditemukan oleh iman kepada Juruselamat yang disalibkan," menyatakan ketika meninggal, "Kemarahan musuh-musuh kebenaran sekarang ini berlaku terhadap kita, tetapi tidak untuk selama-lamanya; akan muncul seorang dari antara rakyat jelata, tanpa pedang dan tanpa kekuasaan, dan melawan dia mereka tidak akan dapat

untuk menang." Masa Luther masih jauh, tetapi sudah ada seorang yang bangkit, yang kesaksiannya terhadap Roma akan menggugah bangsa-bangsa.

John Huss berasal dari keluarga yang sederhana, dan menjadi yatim piatu karena kematian ayahnya. Ibunya yang saleh, yang menganggap pendidikan dan takut akan Allah sebagai harta yang paling berharga, berusaha untuk mengamankan warisan ini bagi putranya. Huss belajar di sekolah provinsi, dan kemudian melanjutkan ke universitas di Praha, dan diterima sebagai seorang sarjana amal. Dalam perjalanan menuju Praha, ia ditemani oleh ibunya; seorang janda dan miskin, ia tidak memiliki harta duniawi untuk diberikan kepada putranya, tetapi ketika mereka semakin dekat dengan kota besar itu, ia berlutut di samping pemuda yatim piatu itu, dan memohonkan berkat Bapa di Surga untuknya. Ibu itu tidak menyadari bahwa doanya akan dikabulkan.

Di universitas, Huss segera membedakan dirinya dengan penerapannya yang tidak melelahkan dan kemajuannya yang cepat, sementara kehidupannya yang tidak bercela dan sikapnya yang lembut dan penuh kemenangan membuatnya dihargai secara universal. Ia adalah seorang penganut Gereja Roma yang tulus, dan seorang pencari yang sungguh-sungguh akan berkat-berkat rohani yang diakui oleh Gereja Roma. Pada saat perayaan Yubileum, ia pergi ke pengakuan dosa, membayar beberapa koin terakhir di tokonya yang sedikit, dan ikut serta dalam prosesi, agar ia dapat mengambil bagian dalam pengampunan dosa yang dijanjikan. Setelah menyelesaikan kuliahnya, ia memasuki imamat, dan dengan cepat mencapai kedudukan yang tinggi, ia segera menjadi bagian dari istana raja. Ia juga diangkat menjadi profesor dan kemudian rektor di universitas di mana ia menerima gelarnya.

[99] pendidikan. Dalam beberapa tahun, sarjana yang rendah hati ini telah menjadi kebanggaan negaranya, dan namanya terkenal di seluruh Eropa.

Namun, di bidang lain Huss memulai pekerjaan reformasi. Beberapa tahun setelah ditahbiskan menjadi imam, ia diangkat menjadi pengkhotbah di kapel Betlehem. Pendiri kapel ini telah menganjurkan, sebagai suatu hal yang sangat penting, pemberitaan Kitab Suci dalam bahasa rakyat. Meskipun Roma menentang praktik ini, praktik ini tidak sepenuhnya dihentikan di Bohemia. Tetapi ada ketidaktahuan yang besar terhadap Alkitab, dan

kejahatan terburuk yang terjadi di antara orang-orang dari semua lapisan. Kejahatan-kejahatan ini dikecam oleh Huss dengan keras, dan ia menyerukan Firman Allah untuk menegakkan prinsip-prinsip kebenaran dan kemurnian yang ia tanamkan.

Seorang warga Praha, Jerome, yang kemudian menjadi sangat dekat dengan Huss, sekembalinya dari Inggris, membawa tulisan-tulisan Wycliffe. Ratu Inggris, yang telah bertobat dari ajaran Wycliffe, adalah seorang putri Bohemia, dan melalui pengaruhnya juga karya-karya sang reformator beredar luas di negara asalnya. Karya-karya ini dibaca Huss dengan penuh minat; ia percaya bahwa penulisnya adalah seorang Kristen yang tulus, dan cenderung mendukung reformasi yang dianjurkannya. Meskipun ia tidak menyadarinya, Huss telah memasuki sebuah jalan yang akan membawanya jauh dari Roma.

Kira-kira pada waktu itu tiba di Praha dua orang asing dari negeri Inggris, orang-orang terpelajar, yang telah menerima terang, dan datang untuk menyebarkannya di negeri yang jauh ini. Dimulai dengan serangan terbuka terhadap supremasi paus, mereka segera dibungkam oleh pihak berwenang; tetapi karena tidak mau melepaskan tujuan mereka, mereka mengambil jalan lain. Sebagai seniman dan juga pengkhotbah, mereka melanjutkan untuk melatih keterampilan mereka. Di sebuah tempat yang terbuka untuk umum, mereka menggambar dua buah lukisan. Yang satu menggambarkan masuknya Kristus ke Yerusalem, "dengan lemah lembut dan duduk di atas keledai" [Matius 21:5] dan diikuti oleh murid-murid-Nya dengan pakaian yang dikenakan di perjalanan dan dengan kaki telanjang. Gambar yang satunya lagi

Gambar itu menggambarkan prosesi kepausan, -paus mengenakan jubah

[100]

jubah yang mewah dan mahkota tiga lapis, menunggang kuda yang dihias dengan megah, didahului oleh para peniup terompet, dan diikuti oleh para kardinal dan uskup dalam barisan yang memukau.

Inilah khotbah yang menarik perhatian semua kelas. Orang banyak datang untuk memandangi gambar-gambar itu. Tak seorang pun yang tidak dapat membaca pesan moral yang terkandung di dalamnya, dan banyak yang sangat terkesan oleh kontras antara kelemahlembutan dan kerendahan hati Kristus Sang Guru, dengan kesombongan dan keangkuhan paus, yang mengaku sebagai hamba-Nya. Terjadi keramaian besar di Praha, dan orang-orang asing setelah beberapa waktu merasa perlu, demi keselamatan mereka, untuk pergi. Tetapi pelajaran yang telah mereka dapatkan tidak dilupakan. Gambar-gambar itu memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran Huss, dan

menuntunnya untuk mempelajari Alkitab dan tulisan-tulisan Wycliffe dengan lebih cermat. Meskipun ia belum siap untuk menerima semua reformasi yang dianjurkan oleh Wycliffe, ia melihat dengan lebih jelas karakter kepausan yang sebenarnya, dan dengan semangat yang lebih besar mengecam kesombongan, ambisi, dan korupsi hirarki.



Dari Bohemia, terang itu meluas ke Jerman; karena kerusuhan di Universitas Praha menyebabkan ratusan mahasiswa Jerman mengundurkan diri. Banyak di antara mereka yang telah menerima pengetahuan pertama tentang Alkitab dari Huss, dan sekembalinya mereka ke Jerman, mereka mengabarkan Injil di tanah air mereka.

Berita tentang pekerjaan di Praha dibawa ke Roma, dan Huss segera dipanggil untuk menghadap paus. Jika ia tidak mematuhi, maka ia akan menghadapi kematian. Raja dan ratu Bohemia, pihak universitas, para anggota bangsawan, dan para pejabat pemerintahan, bersatu dalam sebuah permohonan kepada paus agar Huss diizinkan untuk tetap tinggal di Praha, dan memberikan jawabannya di Roma melalui seorang wakil. Alih-alih mengabulkan permintaan ini, paus melanjutkan ke pengadilan dan penghukuman terhadap Huss, dan kemudian menyatakan bahwa kota Praha berada di bawah interdiksi.

[101] Pada zaman itu, kalimat ini, kapan pun diucapkan, menciptakan alarm yang meluas. Upacara-upacara yang menyertainya diadaptasi dengan baik untuk menimbulkan teror bagi orang-orang yang memandang paus sebagai wakil Allah sendiri, memegang kunci Surga dan neraka, dan memiliki kuasa untuk memohon penghakiman duniawi dan rohani. Dipercaya bahwa pintu-pintu Surga ditutup terhadap wilayah yang terkena larangan; bahwa sampai paus berkenan menghapus larangan tersebut, orang-orang mati akan dikucilkan dari tempat tinggal kebahagiaan. Sebagai tanda dari bencana yang mengerikan ini, semua pelayanan agama dihentikan. Gereja-gereja ditutup. Pernikahan dilangsungkan di halaman gereja. Orang-orang yang meninggal, yang tidak dapat dikuburkan di tanah yang disucikan, dikuburkan, tanpa upacara sepulur, di parit-parit atau di ladang-ladang. Dengan demikian, melalui tindakan-tindakan yang menarik bagi imajinasi, Roma berusaha mengendalikan hati nurani manusia.

Kota Praha dipenuhi dengan kekacauan. Sebagian besar orang menuduh Huss sebagai penyebab dari semua malapetaka yang mereka alami, dan menuntut agar ia diserahkan kepada pembalasan dendam Roma. Untuk meredakan keributan, sang pembaharu ini mengundurkan diri sejenak ke desa asalnya. Menulis kepada teman-temannya yang ia tinggalkan di Praha, ia berkata: "Jika saya menarik diri dari tengah-tengah kalian, itu

adalah untuk mengikuti ajaran dan teladan Yesus Kristus, agar tidak memberikan ruang bagi orang-orang yang berpikiran buruk untuk menarik diri mereka sendiri ke dalam penghukuman yang kekal, dan agar tidak menjadi penyebab penderitaan dan penganiayaan bagi orang-orang saleh. Aku telah mengundurkan diri juga karena khawatir bahwa para imam yang tidak saleh akan terus melarang pemberitaan Firman Allah di antara kamu, tetapi aku

tidak berhenti untuk menyangkal kebenaran ilahi, yang untuknya, dengan pertolongan Allah, aku rela mati." Huss tidak menghentikan pekerjaannya, tetapi terus berkeliling ke seluruh negeri, berkhotbah kepada orang banyak yang bersemangat. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil oleh paus untuk menekan Injil, menyebabkan Injil semakin meluas. "Tidak ada yang dapat kami perbuat untuk melawan kebenaran, melainkan untuk kebenaran." [2 Korintus 13:8].

"Pikiran Huss, pada tahap ini dalam kariernya, tampaknya merupakan tempat terjadinya konflik yang menyakitkan. Meskipun gereja berusaha untuk membuatnya kewalahan dengan petir-petirnya, ia tidak meninggalkan otoritasnya. Bagi dia, Gereja Roma masih merupakan pasangan Kristus, dan paus adalah perwakilan dan wakil Allah. Apa yang diperangi Huss adalah penyalahgunaan otoritas, bukan prinsip itu sendiri. Hal ini menimbulkan konflik yang mengerikan antara keyakinan pemahamannya dan tuntutan hati nuraninya. Jika otoritas itu adil dan sempurna, seperti yang ia yakini, mengapa ia merasa terdorong untuk tidak mematuhi? Ia melihat bahwa menaati, berarti berdosa; tetapi mengapa ketaatan kepada gereja yang tidak dapat salah harus mengarah pada masalah seperti itu? Inilah masalah yang tidak dapat ia pecahkan; inilah keraguan yang menyiksanya dari waktu ke waktu. Perkiraan terdekat untuk sebuah solusi, yang dapat ia lakukan, adalah bahwa hal itu telah terjadi lagi, seperti yang pernah terjadi pada zaman Juruselamat, bahwa para imam gereja telah menjadi orang-orang yang jahat, dan menggunakan otoritas mereka yang sah untuk tujuan-tujuan yang tidak sah. Hal ini menuntunnya untuk mengadopsi untuk bimbingannya sendiri, dan untuk berkhotbah kepada orang lain untuk bimbingan mereka, pepatah bahwa ajaran-ajaran Kitab Suci, yang disampaikan melalui pemahaman, adalah untuk memerintah hati nurani; dengan kata lain, bahwa Allah yang berbicara di dalam Alkitab, dan bukannya gereja yang berbicara melalui keimamatan, adalah satu-satunya panduan yang sempurna."

Setelah beberapa waktu kemudian kegembiraan di Praha mereda, Huss kembali ke kapelnya di Betlehem, untuk melanjutkan dengan semangat dan keberanian yang lebih besar dalam memberitakan Firman Allah. Musuh-musuhnya aktif dan kuat, tetapi ratu dan banyak bangsawan adalah sahabat-sahabatnya, dan

rakyat dalam jumlah besar berpihak kepadanya. Membandingkan ajaran-ajarannya yang murni dan meninggikan serta kehidupan kudusnya dengan dogma-dogma yang merendahkan yang dikhotbahkan oleh kaum Romawi, dan ketamakan serta pesta pora yang mereka lakukan, banyak orang menganggapnya sebagai suatu kehormatan untuk berada di pihaknya.

Sampai saat ini Huss berdiri sendiri dalam pekerjaannya; tetapi sekarang Jerome, yang ketika berada di Inggris telah menerima ajaran-ajaran Wycliffe, bergabung

dalam pekerjaan reformasi. Keduanya kemudian dipersatukan dalam kehidupan mereka, dan dalam kematian mereka tidak boleh dipisahkan.

[103] Kecemerlangan kejeniusan, kefasihan, dan pembelajaran - karunia-karunia yang memenangkan dukungan populer - dimiliki oleh Jerome pada tingkat yang sangat tinggi; tetapi dalam kualitas-kualitas yang merupakan kekuatan karakter yang sesungguhnya, Huss lebih hebat. Penilaiannya yang tenang berfungsi sebagai pengekang bagi semangat Jerome yang impulsif, yang, dengan kerendahan hati yang sejati, menyadari nilainya, dan tunduk pada nasihat-nasihatnya. Di bawah kerja sama mereka, reformasi diperluas dengan lebih cepat.

Allah mengizinkan terang yang besar untuk menyinari pikiran orang-orang terpilih ini, mengungkapkan kepada mereka banyak kesalahan Roma; tetapi mereka tidak menerima semua terang yang akan diberikan kepada dunia. Melalui hamba-hamba-Nya ini, Allah memimpin umat-Nya keluar dari kegelapan Romawi; tetapi ada banyak rintangan yang harus mereka hadapi, dan Ia menuntun mereka, selangkah demi selangkah, sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka tidak siap untuk menerima semua terang sekaligus. Seperti kemuliaan penuh dari matahari tengah hari bagi mereka yang telah lama tinggal dalam kegelapan, hal itu akan menyebabkan mereka berpaling. Oleh karena itu, ia menyatakannya kepada para pemimpin, sedikit demi sedikit, agar dapat diterima oleh orang-orang. Dari abad ke abad, para pekerja yang setia lainnya harus mengikuti, untuk memimpin umat lebih jauh lagi di jalan reformasi.

Perpecahan di dalam gereja masih berlanjut. Tiga paus sekarang bersaing untuk mendapatkan supremasi, dan perselisihan mereka memenuhi Kekristenan dengan kejahatan dan kekacauan. Tidak puas dengan melontarkan laknat, mereka menggunakan senjata-senjata duniawi. Masing-masing mengerahkan segenap kemampuannya untuk membeli senjata dan mendapatkan tentara. Tentu saja uang harus didapatkan; dan untuk mendapatkannya, semua karunia, jabatan, dan berkat-berkat gereja ditawarkan untuk dijual. Para imam juga, meniru para atasan mereka, menggunakan simoni dan perang untuk merendahkan saingan mereka, dan memperkuat kekuatan mereka sendiri. Dengan keberanian yang semakin meningkat, Huss mengumandangkan protes terhadap kekejian yang ditoleransi atas nama agama; dan

orang-orang secara terbuka menuduh para pemimpin Romawi sebagai penyebab kesengsaraan yang membanjiri Kekristenan.

[104] Sekali lagi kota Praha tampaknya berada di ambang konflik berdarah. Seperti pada masa-masa sebelumnya, hamba Allah itu dituduh sebagai "orang yang menyusahkan orang Israel" [1 Raja-raja 18:17]. Kota itu kembali berada di bawah pengepungan, dan Huss mengundurkan diri ke desa asalnya. Kesaksian yang dengan setia dibawanya dari kapel Betlehem yang dicintainya telah berakhir. Ia harus

berbicara dari panggung yang lebih luas, kepada seluruh umat Kristiani, sebelum menyerahkan nyawanya sebagai saksi kebenaran.

Untuk menyembuhkan kejahatan yang mengganggu Eropa, sebuah konsili umum dipanggil untuk bertemu di Konstantinopel. Konsili ini diselenggarakan atas keinginan kaisar Sigismund, salah satu dari tiga paus yang saling bersaing, Yohanes XXIII. Permintaan untuk mengadakan konsili tidak disambut baik oleh Paus Yohanes, yang karakter dan kebijakannya tidak dapat diterima dengan baik, bahkan oleh para uskup yang memiliki moral yang lemah seperti halnya para anggota gereja pada masa itu. Namun, ia tidak berani menentang keinginan Sigismund.

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh konsili ini adalah untuk menyembuhkan perpecahan di dalam gereja, dan membasmi ajaran sesat. Oleh karena itu, dua orang yang menentang paus dipanggil untuk hadir di hadapan konsili, dan juga penyebar utama pendapat-pendapat baru, John Huss. Kedua paus tersebut, dengan mempertimbangkan keselamatan mereka sendiri, tidak hadir secara langsung, tetapi diwakili oleh para utusan mereka. Paus Yohanes, meskipun seolah-olah menjadi pembicara konsili, datang ke konsili itu dengan penuh keraguan, mencurigai tujuan rahasia kaisar untuk menggulingkannya, dan takut untuk dimintai pertanggungjawaban atas keburukan-keburukan yang telah memalukan tiara, dan juga atas kejahatan-kejahatan yang telah membuatnya tetap bertahan. Namun dia masuk ke kota Constance dengan kemegahan yang luar biasa, dihadiri oleh para pendeta dengan pangkat tertinggi, dan diikuti oleh kereta pengiring. Semua pendeta dan pejabat kota, dengan kerumunan warga yang sangat besar, keluar untuk menyambutnya. Di atas kepalanya terdapat sebuah kanopi emas, yang dipikul oleh empat orang hakim agung. Tuan rumah dibawa ke hadapannya, dan pakaian mewah para kardinal dan bangsawan membuat tampilan yang mengesankan.

Sementara itu, wisatawan lain sedang mendekati Constance. Huss sadar akan bahaya yang mengancamnya. Ia berpisah dengan

tema

n-temannya seolah-olah ia tidak akan pernah bertemu dengan mereka lagi, dan melanjutkan perjalanannya dengan perasaan bahwa perjalanan itu akan membawanya ke tiang gantungan. Meskipun demikian

Ia telah memperoleh surat jaminan keamanan dari raja Bohemia,

dan juga menerima surat jaminan keamanan dari kaisar Sigismund ketika dalam perjalanannya, ia membuat semua persiapannya dengan mempertimbangkan kemungkinan kematiannya. Dalam sebuah surat yang ditujukan kepada teman-temannya di Praha, ia berkata: "A ku berangkat, saudara-saudaraku, dengan izin dari raja, untuk menemui musuh-musuhku yang banyak dan fana. Saya bersandar sepenuhnya kepada Allah yang maha kuasa, kepada Juruselamat saya; saya percaya bahwa Ia akan mendengarkan doa-doa kalian yang sungguh-sungguh, bahwa Ia akan menanamkan kebijaksanaan dan hikmat-Nya ke dalam



mulutku, supaya aku dapat melawan mereka, dan supaya Ia memberikan Roh Kudus-Nya kepadaku untuk membentengi aku di dalam kebenaran-Nya, sehingga aku dapat menghadapi dengan tabah, percobaan, penjara, dan jika perlu, kematian yang kejam. Yesus Kristus telah menderita untuk orang yang dikasihi-Nya, dan oleh karena itu patutkah kita heran, bahwa Ia telah meninggalkan teladan bagi kita, supaya kita sendiri juga dapat menanggung segala sesuatu dengan sabar demi keselamatan kita sendiri? Dia adalah Allah, dan kita adalah ciptaan-Nya; Dia adalah Tuhan, dan kita adalah hamba-Nya; Dia adalah Penguasa dunia, dan kita adalah manusia yang hina; namun Dia menderita! Maka, mengapa kita tidak boleh menderita juga, khususnya ketika penderitaan adalah pemurnian bagi kita? Oleh karena itu, yang terkasih, jika kematianku harus berkontribusi pada kemuliaan-Nya, berdoalah agar kematianku datang dengan cepat, dan agar Dia memampukanku untuk mendukung semua musibahku dengan keteguhan hati. Tetapi jika lebih baik aku kembali ke tengah-tengah kamu, marilah kita berdoa kepada Allah, supaya aku kembali tanpa noda, yaitu supaya aku tidak menyembunyikan sedikit pun dari kebenaran Injil, supaya aku dapat meninggalkan kepada saudara-saudaraku teladan yang patut diikuti. Mungkin, oleh karena itu, kamu tidak akan pernah lagi melihat wajahku di Praha; tetapi jika kehendak Allah yang mahakuasa berkenan mengembalikan aku kepadamu, marilah kita maju dengan hati yang lebih teguh dalam pengetahuan dan kasih akan hukum-Nya."

- [106] Dalam surat yang lain, kepada seorang pendeta yang telah menjadi murid Injil, Huss berbicara dengan kerendahan hati yang dalam tentang kesalahannya sendiri, menuduh dirinya sendiri telah merasa senang mengenakan pakaian yang mewah, dan telah membuang-buang waktu untuk pekerjaan yang remeh. Ia kemudian menambahkan nasihat-nasihat yang menyentuh ini: "Kiranya kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa memenuhi pikiranmu, dan bukannya harta benda dan tanah. Berhati-hatilah untuk tidak menghiasi rumahmu lebih dari jiwamu; dan di atas segalanya, berikanlah perhatianmu pada bangunan rohani. Jadilah orang yang saleh dan rendah hati terhadap orang miskin, dan janganlah engkau menghabiskan hartamu dalam pesta. Jika engkau tidak memperbaiki hidupmu dan menahan diri dari kemewahan, aku takut engkau akan dihukum dengan keras, sama seperti aku sendiri. Engkau mengetahui ajaranku, karena

Engkau telah menerima petunjuk-petunjukku sejak masa kanak-kanakmu, maka tidak ada gunanya bagiku untuk menulis kepadamu lagi. Tetapi aku memohon kepadamu, dengan rahmat Tuhan kita, untuk tidak meniruku dalam kesia-siaan apa pun yang telah engkau lihat aku terjerumus ke dalamnya." Di sampul surat itu ia menambahkan: "Aku menyihir engkau, temanku, untuk tidak membuka segel ini, sampai engkau mendapatkan kepastian bahwa aku telah mati,"

Dalam perjalanannya, Huss di mana-mana melihat indikasi penyebaran doktrin-doktrinnya, dan dukungan yang diberikan kepada perjuangannya.

Orang-orang berkerumun untuk bertemu dengannya, dan di beberapa kota, para hakim menyambutnya di jalan-jalan.

Setibanya di Constance, Huss diberikan kebebasan penuh. Jaminan keamanan kaisar ditambahkan dengan jaminan perlindungan pribadi dari paus. Namun, sebagai pelanggaran terhadap pernyataan yang sungguh-sungguh dan berulang-ulang ini, sang reformator dalam waktu singkat ditangkap, atas perintah paus dan para kardinal, dan dijebloskan ke dalam penjara bawah tanah yang menjijikkan.

Akan tetapi, paus, yang hanya mendapat sedikit keuntungan dari kecurangannya, segera setelah itu dijebloskan ke dalam penjara yang sama. Dia telah terbukti di hadapan konsili bersalah atas kejahatan yang paling dasar, selain pembunuhan, simoni, dan perzinahan, "dosa-dosa yang tidak pantas disebut." Demikianlah konsili itu sendiri menyatakan; dan dia akhirnya dicabut dari tiara, dan dijebloskan ke dalam penjara. Para anti-paus juga digulingkan, dan seorang paus baru dipilih.

Meskipun paus sendiri telah melakukan kejahatan yang lebih besar daripada [107] yang pernah dituduhkan Huss kepada para imam, dan untuk itu ia telah memerintahkan reformasi, namun konsili yang sama yang merendahkan Paus melanjutkan untuk menghancurkan sang reformator. Pemenjaraan Huss menimbulkan kemarahan besar di Bohemia. Para bangsawan yang berkuasa mengajukan protes yang sungguh-sungguh terhadap kemarahan ini. Kaisar, yang tidak mungkin membiarkan pelanggaran terhadap perilaku yang aman, menentang proses pengadilan terhadapnya. Tetapi musuh-musuh sang pembaharu sangat ganas dan gigih. Mereka mengungkit-ungkit prasangka kaisar, ketakutannya, dan semangatnya terhadap gereja. Mereka mengajukan argumen-argumen yang panjang lebar untuk membuktikan bahwa ia "*sangat bebas untuk tidak mempertahankan iman dengan seorang bidaah,*" dan bahwa konsili, yang berada di atas kaisar, "*dapat membebaskannya dari perkataannya.*" Dengan demikian mereka menang.

Dalam keadaan lemah karena sakit dan dipenjara - karena udara lembab dan busuk di penjara bawah tanahnya menyebabkan demam yang hampir mengakhiri hidupnya - Huss akhirnya dibawa ke hadapan konsili. Dengan dibelenggu, ia berdiri di hadapan kaisar, yang telah berjanji untuk melindunginya. Selama persidangan yang panjang, ia dengan teguh mempertahankan

kebenaran, dan di hadapan para pembesar Gereja dan Negara yang hadir, ia menyampaikan protes yang sungguh-sungguh dan setia terhadap korupsi hirarki. Ketika diminta untuk memilih apakah ia akan menarik kembali doktrin-doktrinnya atau menderita kematian, ia menerima takdir sebagai martir.

Kasih karunia Allah menopang dia. Selama minggu-minggu penderitaan yang berlalu sebelum hukuman terakhirnya, damai sejahtera Surga memenuhi jiwanya.

"Saya menulis surat ini," katanya kepada seorang teman, "di dalam penjara, dan dengan tangan saya yang terbelenggu, mengharapkan hukuman mati besok Ketika, dengan

Dengan pertolongan Yesus Kristus, kita akan bertemu kembali dalam kedamaian yang nikmat di kehidupan yang akan datang, Anda akan belajar bagaimana Allah yang penuh belas kasihan telah menunjukkan diri-Nya kepada saya-betapa efektifnya Dia telah mendukung saya di tengah-tengah percobaan dan ujian saya."

[108] Dalam kesuraman penjara bawah tanahnya, ia meramalkan kemenangan iman yang sejati. Dalam mimpinya, ia kembali ke kapel di Praha di mana ia pernah memberitakan Injil, ia melihat paus dan para uskupnya sedang menghapus gambar-gambar Kristus yang telah ia lukis di dinding-dinding kapel tersebut. Ia sangat sedih melihat pemandangan itu; tetapi keesokan harinya kesedihannya berubah menjadi sukacita, ketika ia melihat banyak seniman datang untuk mengganti gambar-gambar itu dalam jumlah yang lebih banyak dan warna-warna yang lebih cerah. Pekerjaan mereka selesai, para pelukis berseru kepada kerumunan orang yang berkumpul dengan penuh semangat di sekitar mereka, "Sekarang biarkan para paus dan uskup datang! Mereka tidak akan pernah menodai mereka lagi!" Kata sang reformator, ketika ia menceritakan mimpinya, "Saya yakin bahwa gambar Kristus tidak akan pernah dihilangkan. Mereka ingin menghancurkannya, tetapi gambar itu akan ditanamkan kembali di dalam hati manusia oleh para pengkhotbah yang jauh lebih baik daripada saya."

Untuk terakhir kalinya, Huss dibawa ke hadapan konsili. Sidang itu adalah sidang yang sangat besar dan cemerlang, kaisar, para pangeran kekaisaran, para wakil kerajaan, para kardinal, uskup, dan para imam, serta kerumunan besar orang banyak yang datang sebagai penonton peristiwa-peristiwa pada hari itu. Dari seluruh penjuru Kekristenan telah berkumpul para saksi dari pengorbanan besar yang pertama ini dalam perjuangan panjang yang dengannya kebebasan hati nurani harus dijamin.

Ketika dipanggil untuk keputusan terakhirnya, Huss menyatakan penolakannya untuk mengundurkan diri, dan dengan tatapan tajamnya yang tajam kepada raja yang janjinya telah dilanggar dengan sangat memalukan, ia menyatakan bahwa atas kehendak bebasnya sendiri, ia telah muncul di hadapan dewan, "di bawah kepercayaan publik dan perlindungan kaisar yang hadir di sini." Rona merah memerah di wajah Sigismund ketika semua mata di

dalam sidang menatapnya.

Setelah hukuman diucapkan, upacara penurunan derajat dimulai. Para uskup memakaikan jubah suci kepada tahanan mereka, dan ketika ia mengambil jubah imam, ia berkata, "Tuhan kita Yesus Kristus ditutupi dengan jubah putih sebagai penghinaan, ketika Herodes menyuruhnya dibawa ke hadapan Pilatus." Ketika didesak lagi untuk menarik kembali perkataannya, ia

[109] menjawab, sambil menoleh ke arah orang-orang, "Dengan wajah seperti apa, kalau begitu, seharusnya

Aku melihat langit? Bagaimanakah aku harus memandangi orang banyak yang kepadanya aku telah memberitakan Injil yang murni? Tidak, aku lebih menghargai keselamatan mereka daripada tubuh yang malang ini, yang sekarang telah ditentukan untuk mati." Jubah-jubah itu dilepaskan satu per satu, setiap uskup mengucapkan sebuah kutukan ketika ia melakukan bagiannya dalam upacara tersebut. Akhirnya sebuah mahkota atau mitre, yang di atasnya dilukiskan sosok-sosok iblis yang menakutkan, dan bertuliskan, "Si Bidah Agung," diletakkan di atas kepalanya. "Dengan penuh sukacita," katanya, "aku akan mengenakan mahkota kehinaan ini demi Engkau, ya Tuhan Yesus, yang telah mengenakan mahkota duri bagiku."

Ketika ia telah berpakaian seperti itu, para uskup menyerahkan jiwanya kepada Iblis. Huss, sambil menatap ke langit, berseru, "Aku menyerahkan jiwaku ke dalam tangan-Mu, ya Tuhan Yesus, karena Engkau telah menebus aku."

Dia sekarang diserahkan kepada pihak berwenang sekuler, dan dibawa ke tempat eksekusi. Sebuah prosesi yang sangat besar mengikuti, ratusan orang bersenjata, para imam dan uskup dengan jubah mereka yang mahal, dan para penduduk Constance. Ketika ia telah diikat ke tiang, dan semua siap untuk menyalakan api, sang martir sekali lagi dinasihati untuk menyelamatkan dirinya sendiri dengan meninggalkan kesalahannya. "Kesalahan apa," kata Huss, "yang harus saya tinggalkan? Saya tahu diri saya tidak bersalah. Aku memanggil Allah untuk menyaksikan bahwa semua yang telah kutulis dan kukhotbahkan adalah untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dari dosa dan kebinasaan; dan oleh karena itu, dengan sukacita aku akan meneguhkan dengan darahku kebenaran yang telah kutulis dan kukhotbahkan."

Ketika api menyala di sekelilingnya, ia mulai bernyanyi, "Yesus, Engkau Anak Daud, kasihanilah aku," dan terus bernyanyi sampai suaranya dibungkam selamanya.

Bahkan musuh-musuhnya pun terpana oleh sikap kepahlawanannya. Seorang paus yang bersemangat, menggambarkan kemartiran Huss, dan Yerome, yang meninggal tidak lama kemudian, berkata: "Keduanya menanggung beban pikiran yang berat ketika saat-saat terakhir mereka mendekat. Mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi api seolah-olah mereka

pergi ke pesta pernikahan. Mereka tidak mengeluarkan teriakan

kesakitan. Ketika

api naik, mereka mulai menyanyikan lagu-lagu pujian, dan kobaran api tidak dapat menghentikan nyanyian mereka."

Ketika tubuh Huss telah habis terbakar, abunya, bersama dengan tanah yang menjadi tempat berpijak, dikumpulkan dan dilemparkan ke sungai Rhine, dan dengan demikian terbawa ke laut. Para penganiaya Huss dengan sia-sia membayangkan bahwa mereka telah membasmi kebenaran yang ia beritakan. Sedikit pun mereka tidak bermimpi bahwa abu yang dihanyutkan ke laut pada hari itu adalah



menjadi seperti benih yang ditaburkan di semua negeri di bumi, sehingga di negeri-negeri yang belum dikenal, benih itu akan menghasilkan buah yang berlimpah sebagai saksi-saksi kebenaran. Suara yang telah berbicara di aula konsili Konstantinopel telah membangkitkan gema yang akan didengar di sepanjang zaman. Huss telah tiada, tetapi kebenaran yang ia perjuangkan tidak akan pernah musnah. Teladan iman dan keteguhannya akan mendorong banyak orang untuk berdiri teguh demi kebenaran, bahkan dalam menghadapi penyiksaan dan kematian. Eksekusinya telah menunjukkan kepada seluruh dunia kekejaman Roma yang durhaka. Musuh-musuh kebenaran, meskipun mereka tidak mengetahuinya, telah memajukan tujuan yang dengan sia-sia mereka ingin hancurkan.

Namun, sebuah patok lain harus didirikan di Constance. Darah seorang saksi lain harus bersaksi tentang kebenaran. Jerome, ketika mengucapkan selamat tinggal kepada Huss pada saat keberangkatannya ke konsili, telah menasihatinya untuk berani dan teguh, dengan menyatakan bahwa jika ia jatuh ke dalam bahaya apa pun, ia sendiri akan terbang menolongnya. Ketika mendengar pemenjaraan sang pembaharu, murid yang setia ini segera bersiap-siap untuk memenuhi janjinya. Tanpa pengamanan, ia berangkat, dengan seorang teman, ke Constance. Setibanya di sana, ia yakin bahwa ia hanya menghadapkan dirinya pada bahaya, tanpa kemungkinan untuk melakukan apa pun untuk membebaskan Huss. Ia melarikan diri dari kota itu, tetapi ditangkap dalam perjalanan pulang, dan dibawa kembali dengan penuh belenggu, dan berada di bawah pengawasan sekelompok tentara. Pada penampilan pertamanya di hadapan Mahkamah Agama, usahanya untuk menjawab tuduhan yang dilontarkan kepadanya disambut dengan teriakan, "Kepada

[111] api bersamanya! ke dalam api!" Dia dilemparkan ke dalam penjara bawah tanah, dirantai dalam posisi yang membuatnya sangat menderita, dan diberi makan roti dan air.

Setelah beberapa bulan, kekejaman pemenjaraannya menyebabkan Jerome menderita penyakit yang mengancam nyawanya, dan musuh-musuhnya, karena takut ia akan melarikan diri dari mereka, memperlakukannya dengan tidak terlalu kejam, meskipun ia tetap dipenjara selama satu tahun. Kematian Huss tidak terjadi seperti yang diharapkan oleh para paus. Pelanggaran atas tindakannya yang aman telah menimbulkan badai

kemarahan, dan sebagai tindakan yang lebih aman, konsili memutuskan, alih-alih membakar Jerome, untuk memaksanya, jika memungkinkan, untuk menarik diri. Ia dibawa ke hadapan majelis, dan ditawarkan alternatif untuk menarik kembali atau mati di tiang. Kematian pada awal pemenjaraannya akan menjadi sebuah belas kasihan, jika dibandingkan dengan penderitaan mengerikan yang telah ia alami;

Tetapi sekarang, dilemahkan oleh penyakit, oleh kerasnya penjara, dan siksaan kegelisahan dan ketegangan, terpisah dari teman-temannya, dan berkecil hati karena kematian Huss, ketabahan Jerome menyerah, dan ia setuju untuk tunduk kepada konsili. Ia berjanji untuk tetap berpegang pada iman Katolik, dan menerima tindakan konsili yang mengutuk doktrin-doktrin Wycliffe dan Huss, dengan mengecualikan "kebenaran-kebenaran kudus" yang telah mereka ajarkan.

Dengan cara ini, Jerome berusaha untuk membungkam suara hati nuraninya dan melarikan diri dari hukumannya. Tetapi dalam kesendirian di penjara bawah tanahnya, ia melihat dengan lebih jelas apa yang telah ia lakukan. Ia memikirkan keberanian dan kesetiaan Huss, dan sebaliknya merenungkan penyangkalannya sendiri terhadap kebenaran. Ia memikirkan Guru ilahi yang telah ia ikrarkan untuk dilayaninya, dan yang demi Dia telah menanggung kematian di kayu salib. Sebelum pencabutannya, ia telah menemukan penghiburan, di tengah-tengah semua penderitaannya, di dalam jaminan kemurahan Allah; tetapi sekarang penyesalan dan keraguan menyiksa jiwanya. Ia tahu bahwa masih ada pencabutan-pencabutan lain yang harus dilakukan sebelum ia dapat berdamai dengan Roma. Jalan yang ia tempuh hanya dapat berakhir dengan kemurtadan. Tekadnya sudah bulat: untuk melepaskan diri dari penderitaan yang singkat, ia tidak akan menyangkal Tuhannya.

Tak lama kemudian, ia kembali dihadapkan ke hadapan mahkamah. Penyerahan dirinya [112] tidak memuaskan para hakim. Rasa haus mereka akan darah, yang dipicu oleh kematian Huss, berteriak-teriak mencari korban baru. Hanya dengan penyerahan diri tanpa syarat akan kebenaran, Jerome dapat mempertahankan hidupnya. Tetapi ia telah bertekad untuk menyatakan imannya, dan mengikuti saudaranya yang mati syahid dalam api.

Dia menolak pengakuannya yang sebelumnya, dan, sebagai orang yang sekarat, dengan sungguh-sungguh membutuhkan kesempatan untuk melakukan pembelaan. Khawatir akan dampak dari kata-katanya, para uskup bersikeras bahwa ia hanya perlu mengiyakan atau menyangkal kebenaran dari tuduhan yang dilayangkan kepadanya. Jerome memprotes kekejaman dan ketidakadilan tersebut. "Kalian telah mengurung saya selama tiga ratus empat puluh hari di dalam penjara yang mengerikan," katanya, "di tengah-tengah kekotoran, kegaduhan, bau busuk,

dan kekurangan segalanya. Kemudian kamu membawa aku keluar dari sana, dan meminjamkan telinga kepada musuh-musuh bebuyutanku, tetapi kamu tidak mau mendengarkan aku. Jika kamu benar-benar orang bijak, dan terang dunia, berhati-hatilah untuk tidak berdosa terhadap keadilan. Adapun aku, aku hanyalah manusia biasa yang lemah, hidupku tidak begitu penting, dan ketika aku menasihati kamu untuk tidak menjatuhkan hukuman yang tidak adil, aku tidak berbicara untuk diriku sendiri, melainkan untuk kamu."

Permohonannya akhirnya dikabulkan. Di hadapan para hakimnya, Jerome berlutut dan berdoa agar Roh Ilahi mengendalikan pikiran dan perkataannya, agar ia tidak mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran atau yang tidak layak bagi Gurunya. Baginya pada hari itu digenapi janji Allah kepada murid-murid yang pertama: "Kamu akan dihadapkan kepada penguasa-penguasa dan raja-raja oleh karena Aku, ... tetapi apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu berpikir bagaimana dan apa yang harus kamu katakan, sebab pada waktu itu juga akan dikaruniakan kepadamu, apa yang harus kamu katakan, sebab bukan kamu yang berkata-kata, tetapi Roh Bapamu yang berkata-kata di dalam kamu." [Matius 10:18-20.] Kata-kata Jerome menimbulkan keheranan dan kekaguman, bahkan pada musuh-musuhnya. Selama satu tahun penuh ia telah dipenjara di penjara bawah tanah, tidak dapat membaca atau bahkan melihat, dalam penderitaan fisik dan kegelisahan mental yang luar biasa. Namun, argumen-argumennya disampaikan dengan

[113] kejernihan dan kuasa seolah-olah ia memiliki kesempatan yang tidak terganggu untuk belajar. Ia menunjukkan kepada para pendengarnya tentang garis panjang orang-orang kudus yang telah dihukum oleh para hakim yang tidak adil. Hampir di setiap generasi ada orang-orang yang, ketika berusaha mengangkat derajat orang-orang pada zamannya, telah dicela dan dibuang, tetapi pada masa-masa berikutnya terbukti layak menerima kehormatan. Kristus sendiri dihukum sebagai seorang penjahat di pengadilan yang tidak adil.

Pada saat pencabutannya, Jerome telah menyetujui keadilan senat yang mengutuk Huss; ia sekarang menyatakan pertobatannya, dan memberikan kesaksian akan ketidakbersalahan dan kekudusan martir tersebut. "Saya mengenal John Huss sejak masa kanak-kanaknya," katanya. "Ia adalah seorang yang sangat baik, adil dan kudus; ia dihukum, meskipun ia tidak bersalah. Saya juga - saya siap untuk mati. Saya tidak akan mundur dari siksaan yang dipersiapkan bagi saya oleh musuh-musuh dan saksi-saksi palsu saya, yang suatu hari nanti harus mempertanggungjawabkan tipu daya mereka di hadapan Allah yang agung, yang tidak dapat ditipu oleh apa pun."

Dalam penyesalan atas penyangkalannya terhadap kebenaran, Jerome melanjutkan: "Dari semua dosa yang telah saya lakukan sejak masa muda saya, tidak ada yang membebani pikiran saya, dan menyebabkan penyesalan yang begitu pedih, seperti yang

saya lakukan di tempat yang fatal ini, ketika saya menyetujui hukuman yang dijatuhkan kepada Wycliffe, dan martir yang kudus, John Huss, tuan saya. Ya, saya mengakuinya dari hati saya; dan menyatakan dengan ngeri bahwa saya dengan memalukan telah mengundurkan diri, ketika, karena takut akan kematian, saya mengutuk doktrin-doktrin mereka. Oleh karena itu, saya memohon kepada Allah yang Mahakuasa untuk berkenan mengampuni dosa-dosa saya, dan yang satu ini khususnya, yaitu

yang paling keji di antara semuanya." Sambil menunjuk kepada para hakimnya, ia berkata dengan tegas, "Kalian mengutuk Wycliffe dan Huss, bukan karena mereka telah mengguncang doktrin gereja, tetapi hanya karena mereka mencap dengan celaan terhadap skandal-skandal para klerus, kemegahan mereka, kesombongan mereka, dan segala keburukan para uskup dan imam. Hal-hal yang telah mereka tegaskan, dan yang tidak dapat disangkal, saya juga berpikir dan menyatakan seperti mereka."

Kata-katanya terputus. Para uskup, dengan gemetar karena marah, [114] berteriak, "Apa yang kita perlukan untuk bukti lebih lanjut?" "Jauhilah yang paling keras kepala di antara para bidat!"

Tak terpengaruh oleh badai, Jerome berseru: "Apa! Apakah Anda mengira saya takut mati? Kalian telah menahanku selama setahun penuh di penjara bawah tanah yang mengerikan, lebih mengerikan daripada kematian itu sendiri. Engkau telah memperlakukan aku lebih kejam daripada orang Turki, Yahudi, atau penyembah berhala, dan dagingku telah membusuk dari tulang-tulangku hidup-hidup; namun aku tidak mengeluh, karena meratapi kesedihan adalah hal yang biasa bagi orang yang memiliki hati dan roh; namun aku tidak dapat tidak mengungkapkan keherananku atas kebiadaban yang begitu besar terhadap seorang Kristen."

Sekali lagi badai kemarahan meledak, dan Jerome pun digiring ke penjara. Namun ada beberapa orang di antara jemaat yang kata-katanya telah memberikan kesan yang mendalam, dan yang ingin menyelamatkan hidupnya. Ia dikunjungi oleh para pembesar gereja, dan didesak untuk menyerahkan dirinya kepada konsili. Prospek yang paling cemerlang disajikan di hadapannya sebagai hadiah karena ia telah meninggalkan penentangannya terhadap Roma. Namun seperti Gurunya, ketika ditawarkan kemuliaan dunia, Jerome tetap teguh.

"Buktikanlah kepadaku dari Kitab Suci bahwa aku berada dalam kesalahan," katanya, "dan aku akan membatalkannya."

"Kitab Suci!" seru salah satu penggodanya, "apakah segala sesuatu harus dihakimi olehnya? Siapakah yang dapat memahaminya sebelum gereja menafsirkannya?"

"Apakah tradisi manusia lebih layak dipercayai daripada Injil Juruselamat kita?" jawab Jerome. "Paulus tidak menasihati orang-orang yang ia tulis untuk mendengarkan tradisi manusia, tetapi ia

berkata, 'Selidikilah Kitab Suci.'

"Sesat," adalah jawabannya, "Saya bertobat karena telah memohon begitu lama kepada Anda. Saya melihat bahwa Anda didesak oleh iblis."

Hukuman yang panjang dijatuhkan kepadanya. Ia digiring ke tempat yang sama dengan tempat Huss menyerahkan nyawanya. Ia terus bernyanyi dalam perjalanannya, wajahnya berbinar-binar dengan



sukacita dan damai sejahtera. Pandangannya tertuju kepada Kristus, dan kepada-Nya kematian

[115] telah kehilangan terornya. Ketika algojo, yang akan menyalakan tumpukan kayu, melangkah di belakangnya, martir itu berseru, "Majulah dengan berani, nyalakan api di depan wajahku. Seandainya aku takut, aku tidak akan berada di sini."

Kata-kata terakhirnya, yang diucapkan ketika api membubung di sekelilingnya, adalah sebuah doa. "Tuhan, Bapa yang Mahakuasa," ia berseru, "kasihanilah aku, dan ampunilah dosa-dosaku, karena Engkau tahu bahwa aku selalu mengasihi kebenaran-Mu." Suaranya berhenti, tetapi bibirnya terus bergerak dalam doa.

Ketika api telah menyelesaikan tugasnya, abu dari para martir, bersama dengan tanah tempat mereka berpijak, dikumpulkan, dan, seperti halnya Huss, dibuang ke sungai Rhine. Demikianlah binasalah para pembawa terang Allah yang setia. Tetapi terang kebenaran yang mereka beritakan, - terang teladan kepahlawanan mereka, - tidak dapat dipadamkan. Meskipun manusia berusaha untuk memutar kembali matahari pada jalurnya untuk mencegah fajar hari itu yang saat itu sedang menyingsing ke atas dunia. Eksekusi Huss telah menyalakan api kemarahan dan kengerian di Bohemia. Seluruh bangsa merasa bahwa ia telah menjadi mangsa kejahatan para pendeta dan pengkhianatan kaisar. Ia dinyatakan sebagai seorang pengajar kebenaran yang setia, dan konsili yang memutuskan kematiannya didakwa dengan tuduhan pembunuhan. Doktrin-doktrinnya sekarang menarik perhatian yang lebih besar daripada sebelumnya. Melalui dekrit kepausan, tulisan-tulisan Wycliffe telah dikutuk ke dalam api. Tetapi tulisan-tulisan yang telah lolos dari pemusnahan sekarang dibawa keluar dari tempat persembunyiannya, dan dipelajari dalam hubungannya dengan Alkitab, atau bagian-bagian Alkitab yang dapat diperoleh orang, dan banyak yang dengan demikian dipimpin untuk menerima iman yang telah direformasi.

Para pembunuh Huss tidak tinggal diam dan menyaksikan kemenangan perjuangannya. Paus dan kaisar bersatu untuk menumpas gerakan tersebut, dan pasukan Sigismund dilemparkan ke Bohemia.

[116] Namun, seorang pembebas dibangkitkan. Ziska, yang segera setelah perang dimulai menjadi buta total, namun merupakan salah satu jenderal terbaik di zamannya, menjadi pemimpin

bangsa Bohemia. Percaya pada pertolongan Allah dan kebenaran tujuan mereka, orang-orang itu bertahan menghadapi pasukan terkuat yang dapat dibawa untuk melawan mereka. Berulang kali kaisar, dengan mengerahkan pasukan yang baru, menyerang Bohemia, dan dipukul mundur secara memalukan. Orang-orang Hussite dibesarkan di atas

takut mati, dan tidak ada yang bisa melawan mereka. Beberapa tahun setelah pembukaan perang, Ziska yang pemberani itu meninggal; tetapi tempatnya diisi oleh Procopius, yang merupakan seorang jenderal yang sama beraninya dan terampilnya, dan dalam beberapa hal merupakan pemimpin yang lebih cakap.

Musuh-musuh Bohemia, yang mengetahui bahwa pejuang buta itu telah mati, menganggap ini adalah kesempatan yang baik untuk mendapatkan kembali semua yang telah mereka hilangkan. Paus sekarang memproklamkan perang salib melawan suku Hus, dan sekali lagi sebuah kekuatan besar dikerahkan ke Bohemia, tetapi hanya untuk menderita kekalahan besar. Perang salib yang lain pun dicanangkan. Di semua negara kepausan di Eropa, orang-orang, uang, dan amunisi perang dikumpulkan. Banyak orang berbondong-bondong menuju standar kepausan, yakin bahwa pada akhirnya bidaah Hussite akan berakhir. Yakin akan kemenangan, pasukan besar memasuki Bohemia. Orang-orang bersatu untuk mengusir mereka. Kedua pasukan saling mendekat, hingga hanya sebuah sungai yang berada di antara mereka. Sekutu jauh lebih unggul dalam jumlah, namun alih-alih maju dengan berani untuk menyerang Hussite, mereka berdiri seolah-olah terpesona, diam-diam menatap mereka. Lalu tiba-tiba teror misterius menimpa tuan rumah. Tanpa melakukan pukulan, kekuatan yang dahsyat itu hancur dan berserakan, seakan dihalau oleh kekuatan yang tak terlihat. Sejumlah besar orang dibantai oleh pasukan Hussite, yang mengejar para pelarian, dan harta rampasan yang sangat besar jatuh ke tangan para pemenang, sehingga perang, alih-alih memiskinkan, malah memperkaya orang-orang Bohemia.

Beberapa tahun kemudian, di bawah paus yang baru, perang salib yang lain dimulai. Seperti sebelumnya, orang-orang dan sarana diambil dari semua paus negara-negara Eropa. Besar sekali bujukan yang diberikan kepada mereka [117] yang harus terlibat dalam usaha yang berbahaya ini. Pengampunan penuh terhadap kejahatan yang paling keji diasuransikan kepada setiap tentara salib. Semua yang tewas dalam perang dijanjikan pahala yang berlimpah di Surga, dan mereka yang selamat akan menuai kehormatan dan kekayaan di medan pertempuran. Sekali lagi, pasukan yang sangat besar dikumpulkan, dan melintasi perbatasan, mereka memasuki Bohemia. Pasukan Hussite mundur di hadapan mereka, sehingga menarik para penyerbu semakin jauh ke dalam negeri, dan membuat

mereka menghitung kemenangan yang telah diraih. Akhirnya pasukan Procopius membuat sebuah pertahanan, dan, berbalik ke arah musuh, maju untuk memberi mereka pertempuran. Tentara salib, yang kini menyadari kesalahan mereka, berbaring di perkemahan mereka sambil menunggu datangnya serangan. Ketika suara pasukan yang mendekat terdengar, bahkan sebelum orang-orang Hussite terlihat, kepanikan kembali melanda para tentara salib. Para pangeran, jenderal, dan prajurit biasa, membuang

baju besi mereka, melarikan diri ke segala arah. Sia-sia saja utusan kepausan, yang merupakan pemimpin invasi, berusaha mengumpulkan pasukannya yang ketakutan dan tidak terorganisir. Terlepas dari upaya terbaiknya, dia sendiri tersapu dalam gelombang pelarian. Kekalahan pun selesai, dan sekali lagi barang rampasan yang sangat besar jatuh ke tangan para pemenang.

Demikianlah untuk kedua kalinya sebuah pasukan yang besar, yang dikirim oleh bangsa-bangsa yang paling kuat di Eropa, sejumlah besar orang yang berani dan suka berperang, dilatih dan diperlengkapi untuk berperang, melarikan diri tanpa pukulan, di hadapan para pembela bangsa yang kecil dan lemah. Di sinilah manifestasi dari kekuatan ilahi. Para penyerbu terpukul oleh teror supernatural. Dia yang telah menggulingkan pasukan Firaun di Laut Merah, yang telah memukul mundur tentara Midian di hadapan Gideon dan tiga ratus orang pasukannya, yang dalam satu malam telah melumpuhkan pasukan Asyur yang sombong, telah mengulurkan tanganNya untuk melumpuhkan kekuatan si penindas. "Mereka sangat ketakutan, di mana tidak ada rasa takut, sebab Allah telah menceraikan tulang-tulang orang yang mengepung engkau, engkau telah mempermalukan mereka, karena Allah telah menghina mereka." [Mazmur 53:5].

[118] Para pemimpin kepausan, yang putus asa untuk menaklukkan dengan kekerasan, akhirnya menggunakan diplomasi. Sebuah kompromi disepakati, yang meskipun mengaku memberikan kebebasan hati nurani kepada orang-orang Bohemia, namun sebenarnya mengkhianati mereka ke dalam kekuasaan Roma. Kaum Bohemia telah menetapkan empat poin sebagai syarat perdamaian dengan Roma: Pengajaran Alkitab secara bebas; hak seluruh jemaat atas roti dan anggur dalam perjamuan kudus, dan penggunaan bahasa ibu dalam penyembahan ilahi; pengucilan kaum rohaniwan dari semua jabatan dan otoritas sekuler; dan dalam kasus-kasus kriminal, yurisdiksi pengadilan sipil atas kaum rohaniwan dan kaum awam. Otoritas kepausan akhirnya setuju untuk menerima keempat pasal tersebut, dengan menetapkan bahwa hak untuk menjelaskannya, untuk menentukan maknanya secara tepat, adalah milik gereja. Atas dasar ini, sebuah perjanjian ditandatangani, dan Roma memperoleh apa yang gagal diperolehnya melalui konflik dengan cara menipu dan menipu; karena, dengan menempatkan penafsirannya sendiri pada pasal-

pasal Hussite, seperti halnya pada Alkitab, Roma dapat memutarbalikkan maknanya sesuai dengan tujuannya sendiri.

Sebuah kelas besar di Bohemia, yang melihat bahwa hal itu mengkhianati kebebasan mereka, tidak dapat menyetujui kesepakatan tersebut. Pertikaian dan perpecahan muncul, yang menyebabkan perselisihan dan pertumpahan darah di antara mereka sendiri. Dalam perselisihan ini, Procopius yang mulia jatuh, dan kebebasan Bohemia pun musnah.

Sigismund, pengkhianat Huss dan Jerome, kini menjadi raja Bohemia, dan, terlepas dari sumpahnya untuk mendukung hak-hak orang Bohemia, ia melanjutkan untuk membangun kepausan. Tetapi ia hanya memperoleh sedikit keuntungan dari ketundukannya kepada Roma. Selama dua puluh tahun hidupnya dipenuhi dengan kerja keras dan bahaya. Pasukannya telah terbuang sia-sia dan hartanya terkuras habis oleh perjuangan yang panjang dan sia-sia; dan sekarang, setelah memerintah selama satu tahun, ia meninggal, meninggalkan kerajaannya di ambang perang saudara, dan mewariskan kepada anak cucunya sebuah nama yang dicap dengan keburukan.

Kerusuhan, perselisihan, dan pertumpahan darah berlarut-larut. Sekali lagi, tentara-tentara asing menyerbu Bohemia, dan pertikaian internal terus memecah belah bangsa. Mereka yang tetap setia kepada Injil adalah mengalami penganiayaan berdarah. Ketika saudara-saudara mereka yang terdahulu, yang masuk ke dalam persekutuan dengan Roma, menyerap kesalahan-kesalahannya, mereka yang menganut iman kuno telah membentuk diri mereka sendiri menjadi sebuah gereja yang berbeda, dengan nama "United Brethren." Tindakan ini menarik perhatian orang-orang dari berbagai kalangan. Namun, keteguhan mereka tidak tergoyahkan. Terpaksa mencari perlindungan di hutan dan gua-gua, mereka tetap berkumpul untuk membaca Firman Tuhan dan bersatu dalam penyembahannya.

Melalui utusan-utusan yang secara diam-diam dikirim ke berbagai negara, mereka mengetahui bahwa di sana-sini terdapat orang-orang yang terasing dari kebenaran - beberapa di kota ini dan beberapa di kota itu, yang menjadi sasaran penganiayaan; dan bahwa di tengah-tengah pegunungan Alpen terdapat sebuah gereja kuno, yang bertumpu pada dasar-dasar Alkitab. Kecerdasan ini diterima dengan sukacita yang besar, dan sebuah korespondensi dibuka dengan orang-orang Kristen Waldensia.

Dengan berpegang teguh pada Injil, orang-orang Bohemia menunggu sepanjang malam penganiayaan mereka, di saat-saat yang paling gelap mereka masih mengarahkan pandangan mereka ke cakrawala seperti orang-orang yang menantikan pagi. "Nasib mereka dilemparkan pada hari-hari yang jahat, tetapi mereka mengingat kata-kata yang pertama kali diucapkan oleh Huss, dan diulangi oleh Jerome, bahwa satu abad harus berputar sebelum

fajar menyingsing. Bagi orang-orang Huss, kata-kata itu sama seperti kata-kata Yusuf kepada suku-suku di rumah perbudakan: 'Aku mati, maka Allah pasti akan melawat kamu dan membawa kamu keluar.'" Sekitar tahun 1470, penganiayaan berhenti, dan kemudian terjadi periode kemakmuran yang relatif. Ketika "akhir abad itu tiba, terdapat dua ratus gereja 'United Brethren' di Bohemia dan Moravia. Begitu baiknya sisa-sisa yang, lolos dari kemarahan yang merusak dari



api dan pedang, diizinkan untuk melihat fajar hari yang telah dinubuatkan oleh Huss."

## Bab 7-Pemisahan Luther dari Roma

[120]

Di antara mereka yang terpanggil untuk memimpin gereja dari kegelapan kepausan ke dalam terang iman yang lebih murni, adalah Martin Luther. Penuh semangat, tekun, dan setia, tidak mengenal rasa takut kecuali takut akan Allah, dan tidak mengakui dasar iman religius kecuali Kitab Suci, Luther adalah orang yang tepat pada masanya; melalui dia, Allah menyelesaikan sebuah pekerjaan besar untuk reformasi gereja dan pencerahan dunia.

Seperti para pemberita Injil yang pertama, Luther muncul dari kalangan orang miskin. Tahun-tahun awalnya dihabiskan di rumah sederhana seorang petani Jerman. Dengan bekerja keras setiap hari sebagai penambang, ayahnya mendapatkan sarana untuk pendidikannya. Dia bermaksud menjadikannya seorang pengacara; tetapi Allah bermaksud menjadikannya seorang pembangun bait suci yang sedang dibangun secara perlahan selama berabad-abad. Kesulitan, kesendirian, dan disiplin yang keras adalah sekolah di mana Kebijakanaksanaan yang Tak Terbatas mempersiapkan Luther untuk misi penting dalam hidupnya.

Ayah Luther adalah seorang yang memiliki pikiran yang kuat dan aktif, serta memiliki karakter yang kuat, jujur, tegas, dan lugas.

Dia setia pada keyakinannya akan tugasnya, apa pun konsekuensinya. Akal sehatnya yang luar biasa membuatnya memandang sistem biara dengan ketidakpercayaan. Ia sangat tidak senang ketika Luther, tanpa persetujuannya, masuk ke sebuah biara; dan butuh waktu dua tahun sebelum sang ayah berdamai dengan putranya, dan bahkan saat itu pun pendapatnya tetap sama.

Orang tua Luther memberikan perhatian yang besar pada pendidikan dan pelatihan anak-anak mereka. Mereka berusaha untuk mengajar mereka dalam

[121]

pengetahuan tentang Allah dan praktik kebajikan Kristen. Sang ayah doa yang sering naik dalam pendengaran anaknya, agar anak itu dapat mengingat nama Tuhan, dan suatu hari nanti dapat membantu dalam memajukan kebenaran-Nya. Setiap keuntungan untuk budaya moral atau intelektual yang dapat dinikmati oleh kehidupan mereka yang penuh kerja keras, dengan penuh semangat dikembangkan

oleh para orang tua ini. Usaha mereka sungguh-sungguh dan tekun untuk mempersiapkan anak-anak mereka untuk kehidupan yang saleh dan berguna. Dengan ketegasan dan kekuatan karakter mereka, terkadang mereka melakukan kekerasan yang berlebihan;

tetapi sang pembaharu sendiri, meskipun sadar bahwa dalam beberapa hal mereka telah keliru, menemukan dalam disiplin mereka lebih banyak hal yang perlu disetujui daripada dikutuk.

Di sekolah, di mana ia dikirim pada usia dini, Luther diperlakukan dengan kasar dan bahkan kekerasan. Begitu besar kemiskinan orang tuanya, sehingga ketika pergi dari rumah ke sekolah di kota lain, ia untuk sementara waktu diwajibkan untuk mendapatkan makanan dengan mengamen dari rumah ke rumah, dan ia sering menderita kelaparan. Gagasan agama yang suram dan takhayul yang berlaku saat itu membuatnya takut. Ia akan berbaring di malam hari dengan hati yang sedih, menantikan masa depan yang kelam dengan gemetar, dan dalam ketakutan yang terus menerus karena membayangkan Allah sebagai hakim yang keras dan tak kenal ampun, tiran yang kejam, dan bukan Bapa yang baik hati. Namun, di bawah begitu banyak hal yang mematahkan semangatnya, Luther terus maju dengan teguh menuju standar moral dan intelektual yang tinggi yang menarik jiwanya.

Ia haus akan pengetahuan, dan karakter pikirannya yang sungguh-sungguh dan praktis menuntunnya untuk menginginkan sesuatu yang solid dan berguna daripada sesuatu yang mencolok dan dangkal. Ketika, pada usia delapan belas tahun, ia memasuki Universitas Erfurt, situasinya lebih menguntungkan dan prospeknya lebih cerah daripada tahun-tahun sebelumnya. Orang tuanya yang memiliki kompetensi dalam penghematan dan industri, mampu memberikan semua bantuan yang dibutuhkannya. Dan pengaruh dari teman-teman yang bijaksana telah

[122] agak mengurangi efek suram dari pelatihannya sebelumnya. Dia menerapkan dirinya untuk mempelajari para penulis terbaik, dengan tekun menghargai pemikiran mereka yang paling berbobot, dan menjadikan kebijaksanaan orang bijak sebagai miliknya. Bahkan di bawah disiplin yang keras dari para instruktornya yang terdahulu, ia telah lebih dulu memberikan harapan untuk menjadi orang yang berbeda; dan dengan pengaruh yang baik, pikirannya berkembang dengan cepat. Ingatan yang kuat, imajinasi yang hidup, daya nalar yang kuat, dan penerapan yang tidak kenal lelah, segera menempatkannya di peringkat terdepan di antara rekan-rekannya. Diskursus intelektual mematangkan pemahamannya, dan membangkitkan aktivitas pikiran dan ketajaman persepsi yang mempersiapkannya untuk menghadapi konflik-konflik dalam

hidupnya.

Takut akan Tuhan berdiam di dalam hati Luther, memampukannya untuk mempertahankan keteguhan tujuannya, dan menuntunnya kepada kerendahan hati yang mendalam di hadapan Allah. Ia memiliki rasa ketergantungan yang teguh pada pertolongan ilahi, dan ia tidak pernah lalai untuk memulai setiap hari dengan doa,

sementara hatinya terus memanjatkan permohonan untuk bimbingan dan dukungan. "Berdoa dengan baik," ia sering berkata, "adalah separuh yang lebih baik dari belajar." Ketika suatu hari memeriksa buku-buku di perpustakaan universitas, Luther menemukan sebuah Alkitab dalam bahasa Latin. Buku seperti itu belum pernah dilihatnya. Ia bahkan tidak mengetahui keberadaannya. Ia telah mendengar beberapa bagian dari Injil dan Surat-surat, yang dibacakan kepada orang-orang dalam ibadah umum, dan ia mengira bahwa itu adalah keseluruhan Alkitab. Sekarang, untuk pertama kalinya, ia melihat seluruh Firman Allah. Dengan rasa kagum dan takjub yang bercampur aduk, ia membalik halaman-halaman suci; dengan denyut nadi yang semakin cepat dan jantung yang berdebar-debar, ia membaca sendiri kata-kata kehidupan, dan sesekali berhenti sejenak untuk berseru, "Oh, seandainya Allah memberikan kitab seperti ini kepadaku untuk kumiliki sendiri!" Malaikat-malaikat Surga ada di sisinya, dan sinar-sinar cahaya dari takhta Allah menyingkapkan harta karun kebenaran kepada pemahamannya. Ia pernah takut menyinggung perasaan Allah, tetapi sekarang keyakinan yang mendalam akan kondisinya sebagai orang berdosa menguasai dirinya.

dia tidak seperti sebelumnya.

Keinginan yang sungguh-sungguh untuk bebas dari dosa dan menemukan kedamaian dengan Tuhan, membawanya pada akhirnya memasuki sebuah biara, dan mengabdikan dirinya pada kehidupan biara [123] kehidupan biara. Di sini ia diharuskan melakukan pekerjaan yang paling rendah, dan

mengemis dari rumah ke rumah. Dia berada pada usia ketika rasa hormat dan penghargaan sangat didambakan, dan jabatan-jabatan kasar ini sangat memalukan bagi perasaan alamiahnya; tetapi dia dengan sabar menanggung penghinaan ini, percaya bahwa hal itu perlu karena dosa-dosanya. Setiap saat yang dapat dilepaskan dari tugas-tugas hariannya ia gunakan untuk belajar, merampas waktu tidurnya, dan bahkan tidak memperdulikan waktu makannya yang sedikit. Di atas segalanya, ia sangat senang mempelajari Firman Tuhan. Ia menemukan sebuah Alkitab yang dirantai di dinding biara, dan ia sering memperbaikinya. Ketika keyakinannya akan dosa semakin mendalam, ia mencari dengan perbuatannya sendiri untuk mendapatkan pengampunan dan kedamaian. Ia

menjalani kehidupan yang paling keras, berusaha, dengan berpuasa, berjaga-jaga, dan mencambuk, untuk menaklukkan kejahatan naturalnya, yang darinya kehidupan biara tidak dapat membebaskannya. Ia tidak mau berkorban untuk mendapatkan kemurnian hati yang memungkinkannya untuk berdiri di hadapan Tuhan. "Saya memang seorang bhikkhu yang saleh," katanya kemudian, "dan mengikuti aturan-aturan ordo saya dengan lebih ketat daripada yang dapat saya ungkapkan. Jika ada seorang biarawan yang dapat mencapai Surga melalui karya-karya biarawinya, saya tentu saja berhak mendapatkannya. Jika saya melanjutkannya lebih lama lagi, saya seharusnya membawa rasa malu saya bahkan sampai mati."

Sebagai hasil dari disiplin yang menyakitkan ini, ia kehilangan kekuatan, dan menderita kejang-kejang pingsan, yang efeknya tidak pernah bisa ia atasi sepenuhnya. Namun dengan segala upayanya, jiwanya yang terbebani tidak menemukan kelegaan. Dia akhirnya didorong ke ambang keputusasaan.

Ketika Luther merasa bahwa semuanya telah hilang, Allah membangkitkan seorang teman dan penolong baginya. Staupitz yang saleh membukakan Firman Allah ke dalam pikiran Luther, dan memintanya untuk berpaling dari dirinya sendiri, menghentikan perenungan akan hukuman yang tidak terbatas atas pelanggaran hukum Allah, dan memandang kepada Yesus, Juruselamat pengampun dosanya. "Daripada menyiksa diri sendiri karena dosa-dosamu, serahkanlah dirimu ke dalam pelukan Penebusmu. Percayalah kepada-Nya, dalam kebenaran-Nya

[124] hidup, dalam penebusan kematian-Nya. Dengarkanlah Anak Allah. Ia telah menjadi manusia untuk memberi Anda jaminan kasih karunia ilahi." "Kasihilah Dia yang telah terlebih dahulu mengasihi kamu." Demikianlah yang dikatakan oleh pembawa berita belas kasihan ini. Kata-katanya memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran Luther. Setelah bergumul dengan kesalahan-kesalahan yang telah lama disukainya, ia dimampukan untuk memahami kebenaran, dan damai sejahtera datang ke dalam jiwanya yang gelisah.

Luther ditahbiskan sebagai imam, dan dipanggil dari biara menjadi guru besar di Universitas Wittenberg. Di sini ia mendalami Alkitab dalam bahasa-bahasa asli. Ia mulai memberikan kuliah tentang Alkitab; dan kitab Mazmur, Injil, dan Surat-surat dibukakan bagi pemahaman kerumunan pendengar yang sangat senang. Staupitz, sahabat dan atasannya, mendesaknya untuk naik ke atas mimbar, dan mengkhotbahkan Firman Allah. Luther ragu-ragu, merasa dirinya tidak layak untuk berbicara kepada orang-orang sebagai pengganti Kristus. Setelah melalui pergumulan yang panjang, barulah ia menyerah pada permintaan teman-temannya. Ia telah menjadi seorang yang berkuasa dalam Kitab Suci, dan kasih karunia Allah ada padanya. Kefasihannya memikat para pendengarnya, kejelasan dan kuasa yang digunakannya untuk menyampaikan kebenaran meyakinkan pemahaman mereka, dan semangatnya menyentuh hati mereka.

Luther masih merupakan putra sejati gereja kepausan, dan tidak



pernah berpikir bahwa ia akan menjadi sesuatu yang lain. Dalam pemeliharaan Allah, ia dituntun untuk mengunjungi Roma. Dia melanjutkan perjalanannya dengan berjalan kaki, menginap di biara-biara dalam perjalanannya. Di sebuah biara di Italia, ia dipenuhi dengan kekaguman akan kekayaan, kemegahan, dan kemewahan yang ia saksikan. Diberkahi dengan pendapatan yang luar biasa, para biarawan tinggal di apartemen-apartemen yang megah, mengenakan jubah yang paling mewah dan mahal, dan berpesta di meja yang mewah. Dengan keraguan yang menyakitkan, Luther

membandingkan pemandangan ini dengan penyangkalan diri dan kesulitan hidupnya sendiri. Pikirannya menjadi bingung.

Akhirnya ia melihat di kejauhan kota yang berbukit tujuh itu. Dengan emosi yang mendalam ia bersujud di atas bumi, berseru, "Kudus Roma, aku memberi hormat kepadamu!" Ia memasuki kota itu, mengunjungi gereja-gereja, mendengarkan [125] mendengarkan kisah-kisah menakjubkan yang diulang-ulang oleh para imam dan biarawan, dan melakukan semua upacara yang diperlukan. Di mana-mana ia memandang pemandangan yang membuatnya tercengang dan ngeri. Ia melihat bahwa kejahatan ada di antara semua kelas klerus. Ia mendengar lelucon-lelucon tidak senonoh dari para uskup, dan merasa ngeri dengan kenajisan mereka yang mengerikan, bahkan selama misa. Ketika ia berbaur dengan para biarawan dan warga, ia bertemu dengan pemborosan, pesta pora. Ke mana pun ia pergi, di tempat yang suci ia menemukan kenajisan. "Sungguh luar biasa," tulisnya, "dosa dan kekejaman apa yang dilakukan di Roma; mereka harus dilihat dan didengar untuk dapat dipercaya. Sehingga biasa dikatakan, 'Jika ada neraka, Roma dibangun di atasnya. Itu adalah jurang di mana semua dosa berlanjut.'"

Melalui sebuah keputusan baru-baru ini, sebuah indulgensi telah dijanjikan oleh paus kepada semua orang yang mau berlutut di atas "tangga Pilatus", yang konon diturunkan oleh Juruselamat kita ketika meninggalkan balai pengadilan di Roma, dan yang secara ajaib dibawa dari Yerusalem ke Roma. Suatu hari Luther dengan khusyuk menaiki anak tangga tersebut, ketika tiba-tiba sebuah suara seperti guntur berkata kepadanya, "Orang benar akan hidup oleh iman." ([Roma 1:17](#)) Ia bangkit berdiri dan bergegas meninggalkan tempat itu dengan rasa malu dan ngeri. Ayat itu tidak pernah kehilangan kuasanya atas jiwanya. Sejak saat itu ia melihat dengan lebih jelas daripada sebelumnya tentang kekeliruan mengandalkan perbuatan manusia untuk keselamatan, dan pentingnya iman yang terus menerus pada jasa-jasa Kristus. Matanya telah terbuka, dan tidak akan pernah tertutup lagi, terhadap khayalan kepausan. Ketika ia memalingkan wajahnya dari Roma, ia telah berpaling juga di dalam hatinya, dan sejak saat itu perpisahannya semakin melebar, hingga ia memutuskan semua hubungan dengan gereja kepausan.

Sekembalinya dari Roma, Luther menerima gelar doktor di

bidang ketuhanan di Universitas Wittenberg. Sekarang ia bebas untuk mengabdikan dirinya, tidak seperti sebelumnya, kepada Kitab Suci yang ia cintai. Ia telah mengambil sumpah yang sungguh-sungguh untuk belajar dengan cermat dan berkhotbah dengan setia Firman Allah, bukan perkataan dan doktrin para paus, sepanjang [126] hari dalam hidupnya. Ia bukan lagi seorang biarawan atau profesor, tetapi pemberita resmi Alkitab. Ia telah dipanggil sebagai

gembala untuk memberi makan kawanan domba Allah yang lapar dan haus akan kebenaran. Dengan tegas ia menyatakan bahwa orang-orang Kristen tidak boleh menerima doktrin-doktrin lain selain dari doktrin-doktrin yang bersandar pada otoritas Kitab Suci. Kata-kata ini menghantam dasar supremasi kepausan. Kata-kata ini mengandung prinsip vital dari Reformasi.

Luther melihat bahaya dari meninggikan teori-teori manusia di atas Firman Allah. Ia tanpa rasa takut menyerang ketidaksetiaan spekulatif dari para ahli sekolah, dan menentang filsafat dan teologi yang telah begitu lama menguasai orang-orang. Ia mengecam pelajaran-pelajaran seperti itu bukan saja tidak berguna, tetapi juga merusak, dan berusaha untuk mengalihkan pikiran para pendengarnya dari kecanggihan para filsuf dan teolog kepada kebenaran-kebenaran kekal yang telah disampaikan oleh para nabi dan rasul. Sungguh berharga pesan yang ia sampaikan kepada orang banyak yang sangat ingin mendengar perkataannya. Belum pernah ada pengajaran seperti itu yang sampai ke telinga mereka. Kabar baik tentang kasih Juruselamat, jaminan pengampunan dan damai sejahtera melalui darah penebusan-Nya, menggembirakan hati mereka, dan mengilhami pengharapan yang kekal di dalam diri mereka. Di Wittenberg sebuah terang dinyalakan yang cahayanya akan meluas sampai ke ujung bumi, dan yang akan bertambah terang sampai pada akhir jaman. Tetapi terang dan kegelapan tidak dapat bersatu. Di antara kebenaran dan kesalahan ada konflik yang tak tertahankan. Menegakkan dan mempertahankan yang satu berarti menyerang dan menjatuhkan yang lain. Juruselamat kita sendiri menyatakan, "Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang." ([Matius 10:34](#)) Kata Luther, beberapa tahun setelah pembukaan Reformasi, "Allah tidak memimpin, tetapi mendorong saya untuk maju. Saya bukan penguasa atas tindakan saya sendiri. Saya ingin sekali hidup dalam ketenangan, tetapi saya dilemparkan ke tengah-tengah kekacauan dan revolusi." Ia sekarang akan didesak untuk masuk ke dalam kontes.

[127] Gereja Roma telah menjadikan kasih karunia Allah sebagai barang dagangan. Meja-meja penukar uang [[Matius 21:12](#)] didirikan di samping mezbah-mezbahnya, dan udara bergema dengan teriakan para pembeli dan penjual. Di bawah permohonan untuk mengumpulkan dana bagi pembangunan gereja Santo Petrus di Roma, indulgensi untuk dosa ditawarkan di depan umum untuk

dijual oleh otoritas paus. Dengan harga kejahatan, sebuah bait suci akan dibangun untuk penyembahan kepada Allah, batu penjuru yang diletakkan dengan upah kejahatan. Tetapi cara yang digunakan untuk memperluas kekuasaan Roma justru menimbulkan pukulan yang paling mematikan bagi kekuasaan dan kebesarannya. Hal inilah yang membangkitkan tekad yang paling kuat dan sukses dari para musuh

kepausan, dan menyebabkan pertempuran yang mengguncang takhta kepausan, dan membuat tiga mahkota di atas kepala Paus.

Pejabat yang ditunjuk untuk melakukan penjualan indulgensi di Germany - Tetzl namanya - telah dihukum karena melakukan pelanggaran yang paling mendasar terhadap masyarakat dan terhadap hukum Allah; tetapi setelah lolos dari hukuman karena kejahatannya, ia dipekerjakan untuk memajukan proyek-proyek paus yang tidak bermoral. Dengan penuh kesombongan ia mengulangi kebohongan-kebohongan yang paling mencolok, dan menceritakan kisah-kisah yang menakjubkan untuk menipu orang-orang yang tidak tahu apa-apa, mudah percaya, dan percaya takhayul. Seandainya mereka memiliki Firman Allah, mereka tidak akan tertipu seperti itu. Untuk menjaga agar mereka tetap berada di bawah kendali kepausan, untuk memperbesar kekuasaan dan kekayaan para pemimpinnya yang ambisius, Alkitab telah disembunyikan dari mereka.

Ketika Tetzl memasuki sebuah kota, seorang utusan mendahuluinya dan berkata, "Kasih karunia Allah dan Bapa yang kudus ada di pintu gerbangnya." Dan orang-orang menyambut si penipu yang menghujat itu seolah-olah dia adalah Tuhan yang turun dari Surga kepada mereka. Lalu lintas yang terkenal itu terjadi di dalam gereja, dan Tetzl, naik ke atas mimbar, memuji-muji indulgensi sebagai karunia Allah yang paling berharga. Dia menyatakan bahwa dengan sertifikat pengampunannya, semua dosa yang ingin dilakukan oleh si pembeli akan diampuni, dan bahwa "bahkan pertobatan pun tidak diperlukan." Lebih dari itu, ia meyakinkan para pendengarnya bahwa indulgensi memiliki kuasa untuk menyelamatkan bukan hanya orang-orang yang hidup tetapi orang mati; bahwa pada saat uang itu berdenting di bagian bawah dadanya, jiwa yang atas namanya uang itu dibayarkan akan lolos dari api penyucian dan menuju ke Surga.

Ketika Simon Magus menawarkan kepada para rasul untuk membeli kuasa untuk melakukan mukjizat, Petrus menjawabnya, "Harta bendamu akan binasa bersamamu, karena engkau menyangka, bahwa karunia Allah dapat dibeli dengan uang." ([Kisah Para Rasul 8:20](#)) Tetapi tawaran Tetzl ditangkap oleh ribuan orang yang sangat ingin. Emas dan perak mengalir ke dalam perbendaharaannya. Keselamatan yang dapat dibeli dengan uang lebih mudah diperoleh daripada keselamatan yang membutuhkan pertobatan, iman, dan usaha yang tekun untuk melawan dan

mengalahkan dosa.

Doktrin indulgensi telah ditentang oleh orang-orang terpelajar dan saleh dalam Gereja Roma, dan ada banyak orang yang tidak percaya pada pretensi yang begitu bertentangan dengan akal sehat dan wahyu. Tidak ada seorang uskup pun yang berani menentang lalu lintas yang jahat ini, tetapi para

Pikiran manusia menjadi terganggu dan tidak tenang, dan banyak orang yang bertanya-tanya apakah Allah tidak akan bekerja melalui beberapa alat untuk memurnikan gereja-Nya.

Luther, meskipun masih merupakan seorang paus yang paling keras, merasa ngeri dengan asumsi-asumsi yang menghujat dari para penjual indulgensi. Banyak jemaatnya sendiri yang telah membeli sertifikat pengampunan, dan mereka segera mulai mendatangi pendeta mereka, mengakui berbagai dosa mereka, dan mengharapkan pengampunan, bukan karena mereka bertobat dan ingin berubah, tetapi karena indulgensi. Luther menolak pengampunan dosa, dan memperingatkan mereka bahwa jika mereka tidak bertobat dan memperbaiki hidup mereka, mereka akan binasa dalam dosa-dosa mereka. Dalam kebingungan yang besar, mereka datang kepada Tetzel dengan keluhan bahwa bapa pengakuan mereka telah menolak sertifikatnya; dan beberapa orang dengan berani menuntut agar uang mereka dikembalikan kepada mereka. Saudara itu dipenuhi dengan kemarahan.

Dia mengucapkan kutukan yang paling mengerikan, menyebabkan api menyala di

[129] alun-alun, dan menyatakan bahwa ia mendapat perintah dari paus "untuk membakar para bidah yang berani menentang indulgensi yang paling suci."

Luther sekarang dengan berani memasuki pekerjaannya sebagai seorang pejuang kebenaran. Suaranya terdengar dari mimbar sebagai peringatan yang sungguh-sungguh dan serius. Ia menunjukkan kepada orang-orang tentang karakter dosa yang jahat, dan mengajarkan kepada mereka bahwa mustahil bagi manusia, dengan perbuatannya sendiri, untuk mengurangi kesalahannya atau menghindari hukumannya. Tidak ada yang dapat menyelamatkan orang berdosa selain pertobatan kepada Allah dan iman kepada Kristus. Kasih karunia Kristus tidak dapat dibeli; kasih karunia ini adalah pemberian cuma-cuma. Ia menasihati orang-orang untuk tidak membeli indulgensi, tetapi memandang dengan iman kepada Penebus yang disalibkan. Ia menceritakan pengalamannya sendiri yang menyakitkan ketika ia dengan sia-sia berusaha dengan penghinaan dan penebusan dosa untuk memperoleh keselamatan, dan meyakinkan para pendengarnya bahwa hanya dengan memalingkan muka dari dirinya sendiri dan percaya kepada Kristus, ia menemukan kedamaian dan sukacita.

Ketika Tetzel melanjutkan lalu lintasnya dan pretensi-



pretensi yang tidak bermoral, Luther bertekad untuk melakukan protes yang lebih efektif terhadap pelanggaran-pelanggaran yang memilukan ini. Sebuah kesempatan segera ditawarkan. Gereja kastil Wittenberg memiliki banyak relikui, yang pada hari-hari suci tertentu dipamerkan kepada orang-orang, dan pengampunan dosa diberikan kepada semua orang yang mengunjungi gereja dan membuat pengakuan dosa. Pada hari-hari tersebut, orang-orang dalam jumlah besar datang ke sana. Salah satu yang paling penting dari peristiwa-peristiwa ini, yaitu perayaan "Semua Orang Kudus", adalah penginjilan. Pada hari sebelumnya, Luther, bergabung dengan orang banyak yang

sudah berjalan menuju gereja, menempelkan sebuah kertas di pintunya yang berisi sembilan puluh lima proposisi yang menentang doktrin indulgensi. Ia menyatakan kesediaannya untuk membela tesis-tesis ini keesokan harinya di universitas, melawan semua orang yang merasa perlu untuk menyerangnya.

Proposisi-proposisinya menarik perhatian dunia. Mereka dibaca dan dibaca ulang dan diulang-ulang di segala penjuru. Kegembiraan yang luar biasa tercipta di universitas dan di seluruh kota. Dengan tesis-tesis ini ditunjukkan bahwa kuasa untuk memberikan pengampunan dosa, dan untuk menghapuskan hukumannya, tidak pernah diserahkan kepada paus atau kepada siapa pun.

manusia. Seluruh rencana itu adalah sebuah lelucon, - sebuah tipu muslihat untuk memeras uang [130] dengan mempermainkan takhayul orang-orang, - sebuah alat dari Setan

untuk menghancurkan jiwa-jiwa semua orang yang percaya pada kepura-puraannya yang penuh dusta. Juga dengan jelas ditunjukkan bahwa Injil Kristus adalah harta yang paling berharga bagi gereja, dan bahwa kasih karunia Allah, yang dinyatakan di dalamnya, secara cuma-cuma dianugerahkan kepada semua orang yang mencarinya melalui pertobatan dan iman.

Tesis-tesis Luther menantang untuk didiskusikan, tetapi tidak ada yang berani menerima tantangan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang ia ajukan dalam beberapa hari menyebar ke seluruh Jerman, dan dalam beberapa minggu pertanyaan-pertanyaan itu terdengar di seluruh dunia Kristen. Banyak orang Romawi yang setia, yang telah melihat dan meratapi kejahatan yang mengerikan yang terjadi di dalam gereja, tetapi harus tahu bagaimana menghentikannya, membaca proposisi-proposisi itu dengan penuh sukacita, dan menyadari bahwa di dalamnya terdapat suara Allah. Mereka merasa bahwa Tuhan dengan penuh kasih karunia telah mengulurkan tangan-Nya untuk menahan gelombang korupsi yang dengan cepat membengkak yang keluar dari kota Roma. Para pangeran dan hakim diam-diam bersukacita karena sebuah pemeriksaan telah dilakukan terhadap kekuasaan yang sombong yang menolak hak untuk naik banding atas keputusan-keputusannya.

Tetapi orang banyak yang penuh dosa dan percaya takhayul menjadi ketakutan ketika para sophistri yang telah menenangkan ketakutan mereka disapu bersih. Para gerejawan yang licik, yang

terganggu dalam pekerjaan mereka dalam memberikan sanksi terhadap kejahatan, dan melihat keuntungan mereka terancam, menjadi marah, dan bersatu untuk menegakkan kepura-puraan mereka. Sang pembaharu menghadapi para penuduh yang pahit. Beberapa menuduhnya bertindak tergesa-gesa dan karena dorongan hati. Yang lain menuduhnya telah melakukan praduga, menyatakan bahwa ia tidak dipimpin oleh Allah, tetapi bertindak atas dasar kesombongan dan keegoisan. "Siapa yang tidak tahu," jawabnya, "bahwa seseorang jarang dapat memajukan sebuah ide baru tanpa terlihat sombong, dan tanpa dituduh menimbulkan pertengkaran? Mengapa Kristus dan semua martir dihukum mati?" - Karena mereka muncul sebagai orang yang sombong dan membenci hikmat zaman.

di mana mereka hidup, dan karena mereka membawa kebenaran baru tanpa terlebih dahulu berkonsultasi dengan para peramal dari pendapat-pendapat lama."

[131] Sekali lagi ia menyatakan: "Apa yang saya lakukan tidak akan terjadi karena kebijaksanaan manusia, tetapi karena rencana Allah. Jika pekerjaan itu berasal dari Allah, siapakah yang akan menghentikannya? Jika bukan dari Allah, siapakah yang akan meneruskannya? Bukan kehendak-Ku, bukan kehendak mereka, bukan kehendak kami, tetapi kehendak-Mu, Bapa yang kudus yang ada di Surga!"

Meskipun Luther telah digerakkan oleh Roh Allah untuk memulai pekerjaannya, ia tidak dapat meneruskannya tanpa mengalami pertentangan-pertentangan yang berat. Celaan dari musuh-musuhnya, gambaran yang keliru tentang tujuan-tujuannya, dan pandangan-pandangan mereka yang tidak adil dan jahat terhadap karakter dan motifnya, datang kepadanya seperti air bah yang meluap-luap, dan semua itu bukannya tidak berpengaruh. Ia merasa yakin bahwa para pemimpin umat, baik di gereja maupun di sekolah-sekolah, dengan senang hati akan bersatu dengan dia dalam usaha-usaha reformasi. Kata-kata dorongan dari mereka yang memiliki kedudukan tinggi telah mengilhaminya dengan sukacita dan pengharapan. Ia telah melihat hari yang lebih cerah bagi gereja. Namun, dorongan telah berubah menjadi celaan dan kecaman. Banyak pejabat, baik dari Gereja maupun Negara, diyakinkan akan kebenaran tesis-tesisnya; tetapi mereka segera melihat bahwa penerimaan kebenaran-kebenaran ini akan melibatkan perubahan-perubahan besar. Untuk mencerahkan dan mereformasi rakyat berarti meruntuhkan otoritas Roma, menghentikan ribuan aliran dana yang kini mengalir ke dalam perbendaharaannya, dan dengan demikian sangat mengurangi pemborosan dan kemewahan para pemimpin kepausan. Lebih jauh lagi, mengajarkan orang-orang untuk berpikir dan bertindak sebagai makhluk yang bertanggung jawab, yang memandang hanya kepada Kristus saja untuk keselamatan, akan menggulingkan takhta paus, dan pada akhirnya menghancurkan otoritas mereka sendiri. Karena alasan inilah mereka menolak pengetahuan yang diberikan kepada mereka oleh Allah, dan bersekongkol melawan Kristus dan kebenaran dengan menentang orang yang diutus-Nya untuk menerangi mereka.

Luther gemetar ketika ia melihat dirinya sendiri, seorang pria yang menentang kekuatan-kekuatan terbesar di dunia. Ia terkadang meragukan apakah ia benar-benar telah dipimpin oleh Allah untuk menentang otoritas gereja. "Siapakah saya," tulisnya, "untuk menentang keagungan paus,

[132] di hadapan siapa raja-raja di bumi dan seluruh dunia gemetar?" "Tidak seorang pun dapat mengetahui apa yang saya derita dalam dua tahun pertama, dan ke dalam kekecewaan dan bahkan keputusan yang sering kali membuat saya terjerumus." Tetapi ia tidak dibiarkan menjadi putus asa. Ketika dukungan manusia gagal,

Ia memandang hanya kepada Allah, dan belajar bahwa ia dapat bersandar dengan aman pada lengan yang maha kuasa itu.

Kepada seorang teman Reformasi, Luther menulis: "Kita tidak dapat mencapai pemahaman Kitab Suci baik melalui studi maupun dengan kekuatan akal budi. Oleh karena itu, tugas pertama Anda harus dimulai dengan doa. Mohonlah kepada Tuhan untuk berkenan mengaruniakan kepadamu, di dalam kemurahan-Nya yang melimpah, kemampuan untuk memahami Firman-Nya dengan benar. Tidak ada penafsir Firman yang lain selain dari Penulis Firman itu sendiri. Bahkan seperti yang telah Ia katakan, "Mereka semua akan diajar oleh Allah. Janganlah berharap pada pelajaran dan kekuatan akal budi Anda, tetapi cukuplah menaruh kepercayaan Anda pada Allah, dan pada tuntunan Roh Kudus. Percayalah kepada Dia yang telah menguji kamu dalam hal ini." Ini adalah pelajaran yang sangat penting bagi mereka yang merasa bahwa Allah telah memanggil mereka untuk menyampaikan kepada orang lain kebenaran-kebenaran yang penting untuk saat ini. Kebenaran-kebenaran ini akan membangkitkan permusuhan Iblis, dan orang-orang yang menyukai dongeng-dongeng yang telah dinasihatkannya. Dalam pertentangan dengan kuasa-kuasa jahat, dibutuhkan sesuatu yang lebih dari sekadar kekuatan akal budi dan kebijaksanaan manusia.

Ketika musuh-musuhnya mengajukan banding kepada adat dan tradisi, atau kepada pernyataan dan otoritas paus, Luther menjawabnya dengan Alkitab, dan hanya Alkitab. Inilah argumen-argumen yang tidak dapat mereka jawab; oleh karena itu, para budak formalisme dan takhayul berteriak-teriak menuntut darahnya, seperti orang-orang Yahudi yang menuntut darah Kristus. "Dia adalah seorang bidaah," teriak kaum fanatik Romawi; "adalah dosa jika kita membiarkan dia hidup satu jam lebih lama! Seret dia sekarang juga ke tiang gantungan!" Tetapi Luther tidak menjadi mangsa kemarahan mereka. Allah memiliki pekerjaan yang harus dilakukannya, dan malaikat-malaikat Surga diutus untuk melindunginya. Akan tetapi, banyak orang yang telah menerima terang yang berharga dari Luther, menjadi sasaran kemarahan Setan, dan demi kebenaran tanpa takut mengalami penyiksaan dan kematian.

Ajaran-ajaran Luther menarik perhatian para pemikir di seluruh Jerman. Dari khotbah-khotbah dan tulisan-tulisannya yang diterbitkan

berkas-berkas cahaya yang membangunkan dan menerangi ribuan orang. Sebuah iman yang hidup menggantikan formalisme yang telah lama dianut oleh gereja. Orang-orang setiap hari kehilangan kepercayaan pada takhayul-takhayul Romanisme. Rintangan-rintangan prasangka mulai terkikis. Firman Allah, yang dengannya Luther menguji setiap doktrin dan setiap klaim, bagaikan pedang bermata dua, yang menebas ke dalam hati orang-orang. Di mana-mana muncul kerinduan untuk

kemajuan rohani. Di mana-mana ada rasa lapar dan haus akan kebenaran yang belum pernah dikenal selama berabad-abad. Mata orang-orang, yang telah lama diarahkan kepada ritual-ritual manusia dan para perantara duniawi, kini berpaling, dalam pertobatan dan iman, kepada Kristus dan Dia yang disalibkan.

Ketertarikan yang meluas ini semakin membangkitkan ketakutan otoritas kepausan. Luther menerima surat panggilan untuk hadir di Roma untuk menjawab tuduhan bidah. Perintah itu membuat teman-temannya ketakutan. Mereka tahu betul bahaya yang mengancamnya di kota yang korup itu, yang telah mabuk oleh darah para martir Yesus. Mereka memprotes kepergiannya ke Roma, dan meminta agar ia menjalani pemeriksaan di Jerman.

Kesepakatan ini akhirnya tercapai, dan utusan paus ditunjuk untuk mengadili kasus ini. Dalam instruksi yang disampaikan oleh paus kepada pejabat ini, dinyatakan bahwa Luther telah dinyatakan sebagai bidaah. Oleh karena itu, utusan tersebut ditugaskan untuk "mengadili dan membuatnya tunduk tanpa penundaan." Jika ia tetap bersikeras, dan utusan tersebut gagal untuk mendapatkannya, maka ia diberi kuasa untuk "melarangnya di semua tempat di Jerman, menyingkirkan, mengutuk, dan mengucilkan semua orang yang memiliki hubungan dengannya." Dan lebih jauh lagi, paus mengarahkan utusannya, untuk sepenuhnya membasmi ajaran sesat yang mewabah, untuk mengucilkan semua orang, dengan martabat apa pun

[134] di dalam Gereja atau Negara, kecuali kaisar, yang seharusnya lalai untuk menangkap Luther dan para pengikutnya, dan menyerahkan mereka kepada pembalasan Roma.

Di sini terlihat semangat kepausan yang sesungguhnya. Tidak ada sedikit pun jejak dari prinsip-prinsip Kristiani, atau bahkan keadilan umum, yang dapat dilihat di dalam keseluruhan dokumen tersebut. Luther berada di tempat yang sangat jauh dari Roma; ia tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan atau mempertahankan posisinya; namun sebelum kasusnya diselidiki, ia dengan cepat dinyatakan sebagai bidaah, dan pada hari yang sama, dinasihati, dituduh, dihakimi, dan dihukum; dan semua ini dilakukan oleh bapa suci yang menamakan dirinya bapa yang suci, satu-satunya otoritas tertinggi yang tidak dapat salah di dalam Gereja dan Negara!

Pada saat itu, ketika Luther sangat membutuhkan simpati dan nasihat dari seorang sahabat sejati, pemeliharaan Allah



mengirimkan Melancthon ke Wit- tenberg. Masih muda, rendah hati dan rendah hati dalam sikapnya, penilaian Melancthon yang baik, pengetahuannya yang luas, dan kefasihannya yang luar biasa, digabungkan dengan kemurnian dan kejujuran akhlaknya, memenangkan kekaguman dan penghargaan universal. Kecemerlangannya

bakatnya tidak lebih menonjol dibandingkan dengan kelembutan wataknya. Ia segera menjadi murid Injil yang sungguh-sungguh, dan teman yang paling dipercaya serta pendukung Luther yang paling berharga; kelembutan, kehati-hatian, dan ketelitiannya menjadi pelengkap keberanian dan energi Luther. Persatuan mereka dalam pekerjaan ini menambah kekuatan bagi Reformasi, dan merupakan sumber dorongan yang besar bagi Luther.

Augsburg telah ditetapkan sebagai tempat pengadilan, dan sang pembaharu berangkat dengan berjalan kaki untuk melakukan perjalanan ke sana. Ketakutan-ketakutan yang serius telah menghinggapi dirinya. Ancaman-ancaman telah dilontarkan secara terbuka bahwa ia akan ditangkap dan dibunuh dalam perjalanan, dan teman-temannya memohon agar ia tidak melanjutkan perjalanan. Mereka bahkan memohon kepadanya untuk meninggalkan Wittenberg untuk sementara waktu, dan mencari tempat yang aman dengan orang-orang yang dengan senang hati akan melindunginya. Tetapi ia tidak mau meninggalkan posisi di mana Allah telah menempatkannya. Ia harus terus setia mempertahankan kebenaran, meskipun badai menerpanya. Bahasanya adalah: "Aku adalah

seperti Yeremia, seorang yang suka berselisih dan bertengkar, tetapi semakin mereka meningkatkan ancaman mereka, semakin mereka melipatgandakan sukacitaku.

telah mencabik-cabik kehormatan dan nama baikku. Yang tersisa bagiku hanyalah tubuhku yang malang ini; biarlah mereka memilikinya; mereka akan memperpendek umurku beberapa jam saja. Tetapi mengenai jiwaku, mereka tidak akan mendapatkannya. Barangsiapa bertekad untuk memberitakan firman Kristus kepada dunia, ia harus siap menghadapi kematian setiap saat."

Berita kedatangan Luther di Augsburg memberikan kepuasan yang besar bagi utusan kepausan. Bidat bermasalah yang menarik perhatian seluruh dunia ini tampaknya kini berada dalam kekuasaan Roma, dan utusan tersebut bertekad untuk tidak melarikan diri. Pembaharu itu telah gagal untuk menyediakan tempat persembunyian yang aman bagi dirinya sendiri. Teman-temannya mendesaknya untuk tidak menghadap utusan tersebut tanpa membawa surat jaminan, dan mereka sendiri berusaha untuk mendapatkannya dari kaisar. Legatus bermaksud untuk memaksa Luther, jika mungkin, untuk menarik kembali, atau, jika tidak berhasil, menyebabkannya dikirim ke Roma, untuk bernasib

seperti Huss dan Jerome. Oleh karena itu, melalui agen-agennya, ia berusaha untuk membujuk Luther agar tampil tanpa jaminan keamanan, dengan mengandalkan belas kasihannya. Hal ini dengan tegas ditolak oleh sang reformator. Baru setelah ia menerima dokumen yang menjamin perlindungan kaisar, ia muncul di hadapan duta besar kepausan.

Sebagai sebuah kebijakan, para pengikut Romanisme telah memutuskan untuk mencoba memenangkan Luther dengan penampilan yang lemah lembut. Sang legataris, dalam suratnya

wawancara dengannya, mengaku sangat bersahabat; tetapi ia menuntut Luther untuk tunduk secara implisit kepada otoritas gereja, dan mengalah pada setiap poin, tanpa argumen atau pertanyaan. Ia tidak memperkirakan dengan benar karakter orang yang harus ia hadapi. Luther, dalam jawabannya, menyatakan penghargaannya terhadap gereja, kerinduannya akan kebenaran, kesiapannya untuk menjawab semua keberatan atas apa yang telah ia ajarkan, dan menyerahkan doktrin-doktrinnya pada keputusan universitas-universitas terkemuka. Tetapi pada saat yang sama ia memprotes sikap kardinal yang memintanya untuk mencabut ajaran-ajarannya tanpa membuktikan bahwa ia bersalah.

[136] Satu-satunya jawaban yang diberikan adalah, "Tarik kembali, tarik kembali." Sang reformator menunjukkan bahwa posisinya ditopang oleh Kitab Suci, dan dengan tegas menyatakan bahwa ia tidak dapat meninggalkan kebenaran. Sang legatus, yang tidak mampu menjawab argumen Luther, membanjiri Luther dengan badai celaan, ejekan, dan sanjungan, yang diselingi dengan kutipan-kutipan dari tradisi dan perkataan para Bapa Gereja, tanpa memberikan kesempatan kepada Luther untuk berbicara. Melihat bahwa konferensi tersebut, dengan demikian, akan sia-sia belaka, Luther akhirnya mendapatkan izin dengan berat hati untuk menyampaikan jawabannya secara tertulis.

"Dengan demikian," katanya, menulis kepada seorang teman, "mereka yang tertindas mendapatkan keuntungan ganda; pertama, apa yang tertulis dapat diserahkan kepada penilaian orang lain; dan kedua, seseorang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengatasi ketakutan, jika bukan hati nurani, seorang lalim yang sombong dan suka mengoceh, yang jika tidak, ia akan mengalah dengan bahasanya yang angkuh." Pada wawancara berikutnya, Luther menyampaikan eksposisi yang jelas, ringkas, dan tegas mengenai pandangan-pandangannya, yang didukung sepenuhnya oleh banyak kutipan dari Alkitab. Makalah ini, setelah dibacakan dengan lantang, ia serahkan kepada sang kardinal, yang, bagaimanapun juga, dengan jijik mengesampingkannya, dan menyatakan bahwa makalah tersebut merupakan kumpulan kata-kata yang tidak berguna dan kutipan-kutipan yang tidak relevan. Luther, dengan semangat yang penuh, sekarang bertemu dengan uskup yang angkuh itu di tempat asalnya, yaitu tradisi dan ajaran gereja, dan sepenuhnya meruntuhkan asumsi-asumsinya.

Ketika uskup melihat bahwa alasan-alasan Luther tidak dapat

dijawab, ia kehilangan kendali diri, dan dengan marah ia berteriak: "Cabutlah, atau saya akan mengirimmu ke Roma, di sana untuk menghadap para hakim yang ditugaskan untuk menangani kasusmu. Aku akan mengucilkan engkau dan semua pendukungmu, dan semua orang yang setiap saat bersekutu denganmu, dan akan mengusir mereka dari gereja." Dan akhirnya ia menyatakan, dengan nada angkuh dan marah, "Cabutlah, atau jangan kembali lagi."

Sang pembaharu segera menarik diri bersama teman-temannya, dan dengan demikian menyatakan dengan jelas bahwa tidak ada pencabutan yang bisa diharapkan darinya. Bukan ini yang dimaksudkan oleh sang kardinal. Dia telah menyanjung dirinya sendiri bahwa dengan

Dengan kekerasan, ia dapat membuat Luther takluk. Sekarang, ditinggalkan sendirian dengan para

pend

ukungnya, ia melihat dari satu ke yang lain, dengan kekecewaan yang mendalam atas kegagalan yang tidak terduga dari rencananya.

Upaya Luther pada kesempatan ini bukan tanpa hasil yang baik. Majelis besar yang hadir berkesempatan untuk membandingkan kedua orang itu, dan menilai sendiri roh yang dinyatakan oleh mereka, serta kekuatan dan kebenaran posisi mereka. Sungguh kontras sekali perbedaannya! Pembaharu itu, sederhana, rendah hati, teguh, berdiri di dalam kekuatan Allah, memiliki kebenaran di pihaknya; wakil paus, merasa diri penting, sombong, angkuh, dan tidak masuk akal, tidak memiliki satu pun argumen dari Kitab Suci, tetapi dengan keras berseru, "Cabutlah, atau aku akan dikirim ke Roma untuk dihukum."

Meskipun Luther telah mendapatkan tempat yang aman, orang-orang Romawi merencanakan untuk menangkap dan memenjarakannya. Teman-temannya mendesak bahwa tidak ada gunanya baginya untuk memperpanjang masa tinggalnya, ia harus segera kembali ke Wittenberg, dan bahwa ia harus sangat berhati-hati untuk menyembunyikan niatnya. Oleh karena itu, ia meninggalkan Augsburg sebelum fajar menyingsing, dengan menunggang kuda, ditemani oleh seorang penunjuk jalan yang disediakan oleh hakim. Dengan banyak firasat, ia diam-diam berjalan melalui jalan-jalan kota yang gelap dan sunyi. Musuh-musuh, yang waspada dan kejam, sedang merencanakan kehancurannya. Akankah ia lolos dari jerat yang telah disiapkan untuknya? Saat-saat itu adalah saat-saat yang penuh dengan kegelisahan dan doa yang sungguh-sungguh. Ia sampai di sebuah gerbang kecil di tembok kota. Gerbang itu terbuka baginya, dan dengan pemandunya ia melewatinya tanpa hambatan. Setelah berada di luar dengan aman, para buronan mempercepat pelarian mereka, dan sebelum utusan tersebut mengetahui keberangkatan Luther, ia telah berada di luar jangkauan para penganiayanya. Setan dan para utusannya dikalahkan. Orang yang mereka kira berada dalam

kekuasaan mereka telah pergi, melarikan diri seperti seekor burung dari jerat burung pemangsa.

Mendengar berita tentang pelarian Luther, sang utusan diliputi oleh rasa terkejut dan marah. Ia berharap akan menerima kehormatan besar atas kebijaksanaan dan ketegasannya dalam menghadapi pengacau gereja ini;

tetapi harapannya dikecewakan. Ia mengungkapkan kemarahannya [138] dalam sebuah surat kepada Frederick, Elektor dari Saxony, yang dengan pahit mengecam

Luther, dan menuntut Frederick untuk mengirim sang reformator ke Roma atau mengusirnya dari Saxony.

Dalam pembelaannya, Luther mendesak agar utusan atau paus menunjukkan kepadanya kesalahan-kesalahan yang ada dalam Kitab Suci, dan berjanji dengan sungguh-sungguh untuk meninggalkan doktrin-doktrinnya jika terbukti bertentangan dengan Firman Allah. Dan ia mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah bahwa ia telah dianggap layak untuk menderita dalam tujuan yang begitu kudus.

Sang pemilih hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang doktrin-doktrin reformasi, tetapi ia sangat terkesan oleh keterusterangan, kekuatan, dan kejelasan kata-kata Luther; dan, sampai sang reformator terbukti salah, Frederick memutuskan untuk menjadi pelindungnya. Sebagai jawaban atas permintaan utusan tersebut, ia menulis, "Karena Doktor Martin telah muncul di hadapan Anda di Augsburg, maka Anda seharusnya merasa puas. Kami tidak menyangka bahwa Anda akan berusaha untuk membuatnya menarik kembali tanpa meyakinkannya akan kesalahannya. Tidak ada satupun orang terpelajar di kerajaan kami yang memberitahu kami bahwa doktrin Martin tidak bermoral, antikristen, atau sesat. Oleh karena itu, kita harus menolak untuk mengirim Luther ke Roma atau mengusirnya dari negara kita."

Para pemilih melihat bahwa ada kehancuran umum dari pengeangan moral masyarakat. Sebuah pekerjaan reformasi yang besar diperlukan. Pengaturan yang rumit dan mahal untuk menahan dan menghukum kejahatan tidak akan diperlukan jika manusia mengakui dan menaati tuntutan-tuntutan Allah dan perintah-perintah dari ilmu pengetahuan yang telah tercerahkan. Dia melihat bahwa Luther bekerja keras untuk mengamankan tujuan ini, dan diam-diam dia bersukacita karena pengaruh yang lebih baik mulai terasa di dalam gereja.

Ia juga melihat bahwa sebagai seorang profesor di universitas, Luther sangat sukses. Hanya setahun berlalu sejak sang reformator mempublikasikan tesis-tesisnya di gereja kastil, namun sudah ada

[139] *m e n u r u n n y a* jumlah peziarah yang mengunjungi gereja pada perayaan Hari Raya Semua Orang Kudus. Roma telah kehilangan para penyembah dan persembahan, tetapi tempat mereka telah diisi oleh kelas lain, yang sekarang datang ke Wittenberg, bukan peziarah untuk mengagumi relik-reliknya, tetapi para pelajar



untuk mengisi ruang-ruang belajarnya. Tulisan-tulisan Luther telah menyalakan minat baru di mana-mana terhadap Kitab Suci, dan tidak hanya dari seluruh penjuru Jerman, tetapi juga dari negeri-negeri lain, para mahasiswa berduyun-duyun datang ke universitas itu. Para pemuda yang baru pertama kali melihat Wittenberg, akan "mengangkat tangan mereka ke langit, dan memuji Allah karena telah menyebabkan

cahaya kebenaran akan bersinar dari Wittenberg, seperti pada zaman dahulu dari Gunung Sion, sehingga cahaya itu dapat menembus ke negeri-negeri yang jauh."

Luther belum bertobat dari kesalahan-kesalahan Romawi. Tetapi ketika ia membandingkan Kitab Suci dengan dekrit-dekrit kepausan dan konstitusi, ia dipenuhi dengan keheranan. "Saya membaca," tulisnya, "dekrit-dekrit para paus, dan saya tidak tahu apakah Apakah paus adalah antikristus itu sendiri, atau apakah dia adalah rasulnya; sehingga Kristus disalahartikan dan bahkan disalibkan di dalam diri mereka." Namun pada saat itu Luther masih menjadi pendukung Gereja Roma, dan tidak pernah berpikir bahwa ia akan memisahkan diri dari persekutuanannya.

Tulisan-tulisan sang reformator dan doktrinnya meluas ke setiap bangsa di dunia Kristen. Karyanya menyebar ke Swiss dan Belanda. Salinan tulisan-tulisannya sampai ke Prancis dan Spanyol. Di Inggris, ajarannya diterima sebagai firman kehidupan. Sampai ke Belgia dan Italia, kebenaran telah meluas. Ribuan orang terbangun dari kebodohan mereka yang seperti orang pingsan menuju sukacita dan pengharapan akan kehidupan iman.

Roma menjadi semakin jengkel dengan serangan-serangan Luther, dan dinyatakan oleh beberapa penentangannya yang fanatik, bahkan oleh para doktor di universitas-universitas Katolik, bahwa siapa yang membunuh biarawan pemberontak itu tidak akan berdosa. Suatu hari seorang asing, dengan pistol yang disembunyikan di balik jubahnya, mendekati sang pembaharu, dan bertanya

mengapa ia pergi sendirian. "Saya berada di tangan Allah," jawab

Luth

er. "Dia adalah penolong dan perisaiku. Apakah yang dapat dilakukan manusia kepadaku?"

Mendengar kata-kata ini, orang asing itu menjadi pucat, dan melarikan diri, seolah-olah ia berada di hadapan para malaikat Surga.

Roma bertekad untuk menghancurkan Luther, tetapi Allah adalah pembelanya. Doktrin-doktrinnya didengar di mana-mana, di biara-biara, di pondok-pondok, di kastil-kastil para bangsawan, di universitas-universitas, di istana-istana para raja, dan para bangsawan bangkit dari segala penjuru untuk mendukung usahanya.

Pada saat itulah Luther, ketika membaca karya-karya Huss,

menemukan bahwa kebenaran agung tentang pembenaran oleh iman, yang ingin ia tegakkan dan ajarkan, telah dipegang oleh pembaharu Bohemia itu. "Kita semua," kata Luther, "Paulus, Agustinus, dan saya sendiri, telah menjadi pengikut Huss tanpa menyadarinya." "Allah pasti akan mengunjunginya ke atas dunia," lanjutnya, "bahwa kebenaran telah dikhotbahkan kepadanya seabad yang lalu, dan dibakar."

Dalam sebuah seruan kepada kaisar dan bangsawan Jerman atas nama Reformasi Kekristenan, Luther menulis tentang paus: "Sungguh mengerikan melihat dia yang disebut sebagai wakil Kristus, menampilkan kemegahan yang tidak tertandingi oleh kaisar mana pun. Apakah ini untuk menggambarkan Yesus yang miskin dan rendah hati atau Santo Petrus yang rendah hati? Paus, kata mereka, adalah penguasa dunia! Tetapi Kristus, yang membanggakan diri-Nya sebagai wakil-Nya, berkata, "Kerajaan-Ku bukanlah dari dunia ini. Dapatkah kekuasaan seorang vikaris melampaui kekuasaan atasannya?"

Ia menulis tentang universitas-universitas sebagai berikut: "Saya sangat khawatir bahwa universitas-universitas akan menjadi pintu gerbang yang besar menuju neraka, kecuali jika mereka dengan tekun menjelaskan Kitab Suci, dan mengukirnya di dalam hati kaum muda kita. Saya menasihatkan kepada siapa pun untuk tidak menempatkan anaknya di tempat di mana Kitab Suci tidak dianggap sebagai aturan hidup. Setiap institusi di mana Firman Allah tidak dipelajari dengan tekun, pasti akan rusak."

[141] Seruan ini dengan cepat disebarkan ke seluruh Jerman, dan memberikan pengaruh yang kuat kepada masyarakat. Seluruh bangsa tergerak, dan banyak orang dibangkitkan untuk bersatu mendukung standar reformasi. Para penentang Luther, yang terbakar oleh hasrat untuk membalas dendam, mendesak paus untuk mengambil tindakan tegas terhadapnya. Diputuskan bahwa doktrin-doktrinnya harus segera dikutuk. Enam puluh hari diberikan kepada sang reformator dan para pengikutnya, dan setelah itu, jika mereka tidak menarik kembali, mereka semua akan dikucilkan.

Itu adalah krisis yang mengerikan bagi Reformasi. Selama berabad-abad, hukuman pengucilan Roma telah menimbulkan ketakutan bagi para raja yang berkuasa; hukuman ini telah membuat kerajaan-kerajaan yang besar menjadi sengsara dan hancur. Mereka yang dijatuhi hukuman itu, secara universal dipandang dengan ketakutan dan kengerian; mereka terputus dari hubungan dengan sesama mereka, dan diperlakukan sebagai penjahat, untuk diburu sampai dimusnahkan. Luther tidak buta terhadap badai yang akan menerpanya; tetapi ia berdiri teguh, percaya kepada Kristus sebagai penopang dan perisainya. Dengan iman dan keberanian seorang martir, ia menulis, "Apa yang akan terjadi, aku tidak tahu, dan aku tidak mau tahu." "Di mana pun pukulan itu akan mencapai saya. Aku tidak takut. Tidak ada sehelai daun pun yang jatuh tanpa

kehendak Bapa kita; betapa besar kepedulian-Nya terhadap kita!  
Mati bagi Firman adalah perkara yang ringan, karena Firman yang telah menjadi manusia bagi kita, telah mati untuk kita. Jika kita mati dengan Dia, kita akan hidup dengan Dia; dan, dengan melewati itu

yang telah dilaluinya sebelum kita, kita akan berada di tempat dia berada, dan tinggal bersama dia selamanya."

Ketika banteng kepausan sampai kepada Luther, ia berkata: "Saya membencinya, dan menentangnya, sebagai sesuatu yang tidak bermoral dan palsu .... *Kristus* sendirilah yang dikutuk di dalamnya." "Saya bermegah dalam prospek penderitaan demi tujuan-tujuan yang terbaik. Sekarang aku merasakan kebebasan yang lebih besar; karena aku tahu sekarang bahwa paus adalah antikristus, dan bahwa takhtanya adalah takhta Iblis sendiri."

Namun, mandat Roma bukannya tanpa efek. Penjara, penyiksaan, dan pedang adalah senjata yang ampuh untuk menegakkan ketaatan. Orang-orang yang lemah dan percaya takhayul gemetar di hadapan dekrit paus, dan sementara di sana adalah simpati umum untuk Luther, banyak yang merasa bahwa hidup terlalu berharga untuk dipertaruhkan demi reformasi. Segala sesuatu tampaknya menunjukkan bahwa pekerjaan sang pembaharu akan segera berakhir.

Tetapi Luther tetap tidak gentar. Roma telah melemparkan laknat-laknatnya terhadapnya, dan dunia melihat, tidak ada yang meragukan bahwa ia akan binasa atau dipaksa menyerah. Tetapi dengan kekuatan yang mengerikan ia melemparkan kembali hukuman kutukan itu kepada dirinya sendiri, dan secara terbuka menyatakan tekadnya untuk meninggalkan Roma selamanya. Di hadapan kerumunan mahasiswa, dokter, dan warga negara dari berbagai kalangan, Luther membakar banteng paus, bersama dengan hukum-hukum kanon, dekrit-dekrit, dan tulisan-tulisan tertentu yang menopang kekuasaan kepausan. "Musuh-musuhku telah mampu dengan membakar buku-bukuku," katanya, "untuk melukai kebenaran dalam pikiran beberapa orang, dan menghancurkan jiwa-jiwa; untuk alasan ini aku membakar buku-buku mereka sebagai balasannya. Perjuangan yang serius baru saja dimulai. Sampai sekarang saya telah bermain-main dengan paus; sekarang saya mengobarkan perang terbuka. Saya memulai pekerjaan ini dalam nama Tuhan; pekerjaan ini akan diakhiri tanpa saya, dan dengan kuasa-Nya."

Terhadap celaan musuh-musuhnya, yang mengejeknya dengan kelemahan perjuangannya, Luther menjawab: "Siapa yang tahu apakah Allah tidak memilih dan memanggil saya untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan ini, dan apakah para pengoceh ini tidak perlu takut bahwa dengan merendahkan saya,

mereka juga merendahkan Allah sendiri? Mereka berkata bahwa aku sendirian; tidak, karena Yehuwa bersamaku. Dalam pengertian mereka, Musa sendirian saat keluar dari Mesir; Elia sendirian di masa pemerintahan Raja Ahab; Yesaya sendirian di Yerusalem; Yehezkiel sendirian di Babel. Dengarlah ini, hai Roma: Allah tidak pernah memilih imam besar atau tokoh-tokoh besar untuk menjadi nabi, tetapi Ia memilih orang-orang yang rendah dan hina, bahkan seorang gembala bernama Amos. Di setiap zaman, orang-orang kudus telah dipaksa untuk menegur raja-raja, para pembesar, imam-imam kepala, dan orang-orang bijak dengan mempertaruhkan nyawa mereka." "I

tidak mengatakan bahwa aku juga seorang nabi, tetapi aku mengatakan bahwa mereka harus takut justru karena aku sendirian, sementara aku berada di pihak orang yang menindas

[143] adalah angka-angka, kasta, kekayaan, dan huruf-huruf yang menghina. Ya, aku sendirian, tetapi aku berdiri dengan tenang, karena di sampingku ada Firman Allah, dan dengan segala jumlah yang mereka banggakan, kekuatan yang terbesar ini tidak menyertai mereka."

Namun, bukan tanpa pergumulan yang hebat dengan dirinya sendiri, Luther memutuskan untuk berpisah dari gereja. Pada saat itulah ia menulis: "Saya semakin hari semakin merasakan betapa sulitnya mengesampingkan keraguan-keraguan yang telah tertanam sejak masa kanak-kanak. Oh, betapa sakitnya saya, meskipun saya memiliki Kitab Suci di pihak saya, untuk membenarkan diri saya sendiri bahwa saya harus berani mengambil sikap melawan paus, dan menganggapnya sebagai antikristus! Betapa banyak kesengsaraan yang saya alami dalam hati saya! Berapa kali saya bertanya pada diri sendiri dengan kepahitan pertanyaan yang begitu sering diucapkan oleh paus: "Apakah engkau sendiri yang bijaksana? Dapatkah orang lain berbuat salah? Bagaimana jadinya, jika, bagaimanapun juga, engkau sendiri yang salah, dan engkau melibatkan begitu banyak jiwa dalam kesalahanmu, yang kemudian akan dikutuk selamanya?" "Demikianlah aku bergumul dengan diriku sendiri dan dengan Iblis, sampai Kristus, dengan Firman-Nya yang tidak dapat salah, membentengi hatiku dari keraguan-keraguan ini."

Paus telah mengancam Luther dengan pengucilan jika ia tidak mau menarik kembali pengakuannya, dan ancaman itu kini digenapi. Sebuah banteng baru muncul, menyatakan pemisahan terakhir sang reformator dari Gereja Roma, mengecamnya sebagai orang yang terkutuk dari Surga, dan termasuk dalam kutukan yang sama semua orang yang menerima doktrin-doktrinnya. Pertarungan besar telah sepenuhnya dimulai.

Pertentangan adalah nasib semua orang yang Allah pakai untuk menyampaikan kebenaran yang secara khusus berlaku pada zaman mereka. Ada kebenaran masa kini pada zaman Luther, - sebuah kebenaran yang pada waktu itu sangat penting; ada kebenaran masa kini bagi gereja saat ini. Dia yang melakukan segala sesuatu sesuai dengan rencana kehendak-Nya, telah berkenan menempatkan manusia dalam berbagai keadaan, dan memerintahkan kepada



mereka tugas-tugas yang khas sesuai dengan zaman di mana mereka hidup, dan kondisi-kondisi di mana mereka

[144] ditempatkan. Jika mereka mau menghargai terang yang diberikan kepada mereka, pandangan yang lebih luas tentang kebenaran akan terbuka bagi mereka. Tetapi kebenaran tidak lagi diinginkan oleh mayoritas orang pada masa kini, seperti halnya para paus yang menentang Luther. Ada kecenderungan yang sama untuk menerima teori-teori dan tradisi-tradisi

manusia dan bukannya Firman Allah seperti pada zaman dahulu. Mereka yang menyampaikan kebenaran pada zaman ini tidak boleh berharap untuk diterima dengan lebih baik daripada para pembaharu sebelumnya. Pertentangan besar antara kebenaran dan kesalahan, antara Kristus dan Iblis, akan semakin meningkat intensitasnya menjelang akhir sejarah dunia ini.

Kata Yesus kepada murid-murid-Nya: "Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu, tetapi karena kamu bukan dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itu dunia membenci kamu. Ingatlah firman yang telah Kukatakan kepadamu: Seorang hamba tidak lebih besar dari pada Tuhannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jikalau mereka menuruti perkataan-Ku, mereka juga akan menuruti perkataanmu." [[Yohanes 15:19, 20.](#)] Dan di sisi lain Tuhan kita menyatakan dengan jelas: "Celakalah kamu, jika semua orang berkata baik tentang kamu, karena demikianlah yang dilakukan nenek moyang mereka terhadap nabi-nabi palsu. [[Lukas 6:26.](#)] Roh dunia tidak lagi selaras dengan Roh Kristus pada zaman sekarang ini daripada zaman dahulu, dan mereka yang memberitakan Firman Allah dalam kemurniannya tidak akan diterima dengan lebih baik sekarang ini daripada dahulu. Bentuk-bentuk perlawanan terhadap kebenaran mungkin berubah, permusuhan mungkin tidak terlalu terbuka karena lebih halus; tetapi permusuhan yang sama masih ada, dan akan dimanifestasikan sampai akhir zaman.

## Bab 8-Luther Sebelum Diet

Seorang kaisar baru, Charles V., telah naik takhta Jerman, dan para utusan Roma segera menyampaikan ucapan selamat, serta membujuk raja untuk menggunakan kekuasaannya melawan Reformasi. Di sisi lain, Elektor Sachsen, yang sangat berhutang budi kepada Charles atas mahkotanya, memohon kepadanya untuk tidak mengambil tindakan apa pun terhadap Luther sebelum ia mengizinkan Luther diadili. Kaisar dengan demikian ditempatkan dalam posisi yang sangat membingungkan dan memalukan. Para pengikut kepausan tidak akan puas hanya dengan sebuah dekrit kekaisaran yang menjatuhkan hukuman mati kepada Luther. Kaisar telah menyatakan dengan tegas bahwa "baik kaisar maupun orang lain belum pernah menyatakan kepadanya bahwa tulisan-tulisan sang reformator telah dibantah;" oleh karena itu, ia meminta "agar Doktor Luther diberi jaminan keamanan, sehingga ia dapat menjawab sendiri di hadapan pengadilan yang terdiri atas para hakim yang berpengetahuan, saleh, dan tidak memihak."

Perhatian semua pihak kini tertuju pada pertemuan Negara-negara Jerman yang diadakan di Worms segera setelah penyerahan Charles kepada kekaisaran. Ada beberapa pertanyaan dan kepentingan politik yang penting yang harus dipertimbangkan oleh dewan nasional ini; untuk pertama kalinya para pangeran Jerman bertemu dengan raja mereka yang masih muda dalam sebuah majelis musyawarah. Dari seluruh penjuru tanah air telah datang para pembesar Gereja dan Negara. Para bangsawan sekuler, yang berkuasa dan cemburu akan hak-hak turun-temurun mereka; para pangeran gerejawi, yang merasa bangga akan pangkat dan kekuasaan mereka; para ksatria istana dan para pengikut bersenjata mereka; dan para duta besar

dari negeri-negeri yang jauh dan asing - semuanya berkumpul di Worms. Namun, dalam pertemuan yang luas itu, topik yang paling menarik perhatian adalah penyebab dari pembaharu Saxon.

Charles sebelumnya telah memerintahkan pemilih untuk

membawa Luther bersamanya ke Mahkamah, menjamin perlindungan baginya, dan menjanjikan sebuah diskusi yang bebas, dengan orang-orang yang kompeten, mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diperdebatkan. Luther sangat ingin menghadap kaisar. Pada saat itu kesehatannya sangat terganggu; namun ia menulis kepada sang kaisar: "Jika saya tidak dapat

melakukan perjalanan ke Worms dalam keadaan sehat, saya akan dibawa ke sana, dalam keadaan sakit. Karena, karena kaisar telah memanggil saya, saya tidak dapat meragukan bahwa ini adalah panggilan Tuhan sendiri. Jika mereka berniat untuk menggunakan kekerasan terhadap saya, seperti yang mungkin mereka lakukan, karena tentu saja tidak ada maksud untuk mendapatkan informasi yang mengharuskan saya untuk menghadap mereka, saya menyerahkan masalah ini ke dalam tangan Tuhan. Dia yang masih hidup dan memerintah, yang telah menyelamatkan tiga orang Israel di dalam perapian yang berapi-api. Jika bukan kehendak-Nya untuk menyelamatkan saya, hidup saya tidak ada artinya. Marilah kita menjaga agar Injil tidak menjadi sasaran cemoohan orang-orang fasik, dan marilah kita menumpahkan darah kita untuk membelanya dan tidak membiarkan mereka menang. Siapakah yang akan mengatakan apakah hidupku atau matiku yang akan memberikan kontribusi terbesar bagi keselamatan saudara-saudaraku?" "Janganlah mengharapkan sesuatu dariku kecuali melarikan diri atau menarik diri. Terbang aku tidak bisa; apalagi menarik kembali."

Ketika berita beredar di Worms bahwa Luther akan hadir di hadapan Mahkamah, kehebohan pun terjadi. Aleander, utusan kepausan yang secara khusus dipercayakan untuk menangani kasus ini, merasa khawatir dan marah. Dia melihat bahwa hasilnya akan menjadi bencana bagi tujuan kepausan. Melembagakan penyelidikan terhadap sebuah kasus di mana paus telah menjatuhkan hukuman, berarti menghina otoritas paus yang berdaulat. Lebih jauh lagi, ia khawatir bahwa argumen-argumen yang fasih dan kuat dari orang ini dapat memalingkan banyak pangeran dari perjuangan paus. Oleh karena itu, dengan cara yang paling mendesak, ia menegur dengan

Charles menentang kehadiran Luther di Worms. Kira-kira pada waktu itu, bulla  
[147] yang menyatakan pengucilan Luther diterbitkan; dan hal ini, ditambah dengan pernyataan-pernyataan dari utusan tersebut, mendorong kaisar untuk mengalah. Ia menulis kepada para pemilih bahwa jika Luther tidak mau mundur, ia harus tetap tinggal di Wittenberg.

Tidak puas dengan kemenangan ini, Aleander bekerja keras dengan segala kekuatan dan kelecikan yang ia miliki untuk mengamankan penghukuman terhadap Luther. Dengan kegigihan yang layak untuk tujuan yang lebih baik, ia mendesak agar masalah ini menjadi perhatian para pangeran, uskup, dan anggota-anggota

majelis yang lain, dengan menuduh pembaru itu melakukan penghasutan, pemberontakan, ketidaksalehan, dan penistaan. Tetapi semangat dan gairah yang ditunjukkan oleh utusan tersebut mengungkapkan dengan jelas semangat yang menggerakkannya. "Kebencian dan kehausan akan pembalasan dendam," kata seorang penulis kepausan, "adalah motifnya, dan bukannya semangat yang sejati untuk agama." Mayoritas anggota Mahkamah lebih cenderung mendukung perjuangan Luther.

Dengan semangat yang berlipat ganda, Aleander mendesak kaisar untuk melaksanakan dekret kepausan. Namun, di bawah hukum Jerman, hal ini tidak dapat dilakukan tanpa persetujuan dari para pangeran, dan, karena akhirnya, atas permintaan sang legatus, Charles memintanya untuk mengajukan kasusnya ke Mahkamah. "Itu adalah hari yang membanggakan bagi nuncio. Pertemuan itu adalah pertemuan yang hebat; penyebabnya bahkan lebih hebat lagi. Aleander harus membela Roma, ibu dan nyonya dari semua gereja; ia harus membela kepangeranan Petrus di hadapan para penguasa yang berkumpul di seluruh dunia. Ia memiliki karunia kefasihan berbicara, dan ia bangkit untuk menghadapi peristiwa besar itu. Allah memerintahkan agar Roma muncul dan membela diri dengan kemampuan oratornya di hadapan pengadilan yang paling agung, sebelum ia dihukum." Dengan sedikit keraguan, mereka yang mendukung sang pembaharu menantikan efek dari pidato Aleander. Kaisar Sachsen tidak hadir, tetapi atas arahnya, beberapa anggota dewan hadir untuk mencatat pidato sang nuncio.

[148] Dengan segala kekuatan pembelajaran dan kefasihan, Aleander mempersiapkan diri untuk menggulingkan kebenaran. Tuduhan demi tuduhan ia lontarkan kepada Luther sebagai musuh Gereja dan Negara, orang yang masih hidup dan yang sudah meninggal, pendeta dan orang awam, konsili dan orang Kristen pribadi. "Ada cukup banyak kesalahan Luther," katanya, "untuk menjamin pembakaran seratus ribu bidaah.

Sebagai kesimpulan, ia berusaha untuk menghina para pendukung iman yang direformasi: "Apakah mereka ini?" - Sekelompok orang yang terdiri dari para ahli tata bahasa yang kurang ajar, para imam yang korup, para biarawan yang tidak bermoral, para pengacara yang tidak tahu apa-apa, dan para bangsawan yang hina, bersama dengan rakyat jelata yang telah mereka sesatkan dan sesatkan. Betapa jauh lebih unggulnya partai Katolik dalam hal jumlah, kecerdasan, dan kekuasaan! Sebuah keputusan yang tegas dari majelis yang termasyhur ini akan membuka mata orang-orang yang sederhana, menunjukkan kepada mereka yang tidak waspada akan bahaya mereka, meneguhkan mereka yang bimbang, dan menguatkan mereka yang lemah hati."

Dengan senjata-senjata seperti itu, para pembela kebenaran di setiap zaman telah diserang. Argumen yang sama masih terus didesakkan terhadap semua orang yang berani menyajikan, sebagai lawan dari kesalahan-kesalahan yang sudah mapan, ajaran-ajaran

Firman Allah yang jelas dan langsung. "Siapakah para pengkhotbah doktrin-doktrin baru ini?" seru mereka yang menginginkan sebuah agama yang populer. "Mereka tidak terpelajar, sedikit jumlahnya, dan dari golongan yang lebih miskin. Namun mereka mengklaim memiliki kebenaran, dan menjadi umat pilihan Allah. Mereka tidak tahu apa-apa.



dan tertipu. Betapa jauh lebih unggul dalam jumlah dan pengaruh gereja kita! Betapa banyak orang-orang besar dan terpelajar di antara kita! Betapa jauh lebih banyak kekuatan di pihak kita!" Ini adalah argumen-argumen yang memiliki pengaruh besar terhadap dunia, tetapi argumen-argumen ini tidak lebih meyakinkan sekarang dibandingkan pada zaman sang reformator.

Reformasi tidak berakhir dengan Luther, seperti yang diperkirakan banyak orang. Reformasi akan terus berlanjut hingga akhir sejarah dunia ini. Luther memiliki pekerjaan besar yang harus dilakukan untuk memantulkan kepada orang lain terang yang telah Allah izinkan untuk menyinari dirinya; namun ia tidak menerima semua terang yang harus diberikan kepada dunia. Sejak saat itu hingga saat ini, terang baru terus menyinari Kitab Suci, dan kebenaran-kebenaran baru [149] terus terungkap.

Pidato utusan tersebut memberikan kesan yang mendalam pada Mahkamah. Tidak ada Luther yang hadir, dengan kebenaran Firman Allah yang jelas dan meyakinkan, untuk mengalahkan sang juara kepausan. Tidak ada upaya yang dilakukan untuk membela sang pembaharu. Terlihat jelas adanya kecenderungan umum untuk tidak hanya mengutuk dia dan doktrin-doktrin yang dia ajarkan, tetapi jika mungkin untuk mencabut ajaran sesat itu. Roma telah menikmati kesempatan yang paling baik untuk membela perjuangannya. Semua yang dapat ia katakan untuk membela dirinya telah dikatakan. Tetapi kemenangan yang tampak itu adalah sinyal kekalahan. Sejak saat itu kontras antara kebenaran dan kesalahan akan terlihat lebih jelas, karena mereka harus bertempur di medan perang terbuka. Tidak pernah sejak hari itu Roma akan berdiri dengan aman seperti saat dia berdiri.

Meskipun sebagian besar anggota Mahkamah tidak akan ragu-ragu untuk menyerahkan Luther kepada pembalasan Roma, banyak di antara mereka yang melihat dan menyesalkan kebobrokan yang ada di dalam gereja, dan menginginkan adanya penindasan terhadap kesewenang-wenangan yang diderita oleh rakyat Jerman sebagai akibat dari korupsi dan keserakahan hirarki. Sang utusan telah menampilkan pemerintahan kepausan dalam sudut pandang yang paling baik. Sekarang Tuhan menggerakkan seorang anggota Mahkamah untuk memberikan gambaran yang benar tentang dampak-dampak tirani kepausan. Dengan ketegasan yang mulia, Duke George dari Saxony berdiri di hadapan sidang pangeran itu,

dan menjelaskan dengan sangat tepat penipuan dan kekejian kepausan, dan akibat-akibatnya yang mengerikan. Sebagai penutup, ia berkata:-

"Ini hanyalah sedikit dari pelanggaran-pelanggaran yang meneriakkan kepada Roma untuk mendapatkan ganti rugi. Semua rasa malu dikesampingkan, dan hanya satu tujuan yang dikejar tanpa henti: uang! uang! uang! sehingga orang-orang yang bertugas mengajarkan kebenaran, tidak mengatakan apa pun kecuali kepalsuan, dan tidak hanya

ditoleransi tetapi dihargai; karena semakin besar kebohongan mereka, semakin besar pula keuntungan mereka. Ini adalah sumber busuk yang darinya mengalir begitu banyak aliran korupsi di setiap sisi. Keserakahan dan ketamakan berjalan beriringan

[150] tangan." "Aduh! skandal yang disebabkan oleh para pendeta inilah yang menjerumuskan begitu banyak jiwa-jiwa malang ke dalam kebinasaan abadi. Reformasi menyeluruh harus dilakukan."

Kecaman yang lebih kuat dan tegas terhadap pelanggaran-pelanggaran kepausan tidak mungkin disampaikan oleh Luther sendiri; dan fakta bahwa sang pembicara adalah seorang musuh bebuyutan dari sang pembaharu, memberikan pengaruh yang lebih besar pada kata-katanya.

Seandainya mata jemaat terbuka, mereka akan melihat malaikat-malaikat Allah di tengah-tengah mereka, yang memancarkan sinar-sinar terang untuk mengusir kegelapan kesesatan, dan membuka pikiran dan hati untuk menerima kebenaran. Kuasa Allah yang memiliki kebenaran dan hikmatlah yang mengendalikan bahkan para penentang Reformasi, dan dengan demikian mempersiapkan jalan bagi pekerjaan besar yang akan dicapai. Martin Luther tidak hadir; tetapi suara Dia yang lebih besar dari Luther telah terdengar di dalam pertemuan itu.

Sebuah komite segera ditunjuk oleh Diet untuk mempersiapkan sebuah daftar penindasan kepausan yang begitu membebani rakyat Jerman. Daftar ini, yang berisi seratus satu rincian, disampaikan kepada kaisar, dengan permohonan agar ia segera mengambil tindakan untuk memperbaiki pelanggaran-pelanggaran ini. "Betapa banyak jiwa-jiwa Kristen yang hilang," kata para pemohon, "betapa banyak ketidakadilan, betapa banyak penyelewengan, yang menjadi buah sehari-hari dari praktik-praktik memalukan yang ditoleransi oleh pemimpin rohani Kristen. Kehancuran dan aib bangsa kita harus dicegah. Oleh karena itu, dengan sangat rendah hati, tetapi dengan sangat mendesak, kami memohon kepada Anda untuk menyetujui sebuah Reformasi umum, untuk melakukan pekerjaan ini, dan melaksanakannya."

Konsili sekarang menuntut kehadiran sang reformator di hadapan mereka. Meskipun ada permohonan, protes, dan ancaman dari Aleander, kaisar akhirnya setuju, dan Luther dipanggil untuk menghadap Mahkamah. Bersama dengan surat panggilan tersebut dikeluarkanlah sebuah surat jaminan, yang

menjamin kembalinya Luther ke tempat yang aman. Surat-surat itu diantar ke Wittenberg oleh seorang pembawa berita, yang ditugaskan untuk mengantarnya ke Worms.

[151] Teman-teman Luther merasa takut dan tertekan. Mengetahui prasangka dan permusuhan terhadapnya, mereka takut bahwa bahkan

tidak akan dihormati, dan mereka memohon kepadanya untuk tidak membahayakan nyawanya. Ia menjawab: "Para pengikut kepausan tidak memiliki keinginan untuk melihat saya di Worms, tetapi mereka merindukan hukuman dan kematian saya. Itu tidak penting. Berdoalah bukan untuk saya, tetapi untuk Firman Allah.... Kristus akan memberikan Roh-Nya kepada saya untuk mengalahkan para pelayan Iblis ini. Saya membenci mereka selama saya hidup; saya akan menang atas mereka melalui kematian saya. Mereka sibuk di Worms untuk memaksa saya menarik kembali. Penarikan kembali saya adalah ini: Dahulu saya berkata bahwa paus adalah wakil Kristus; sekarang saya berkata bahwa ia adalah musuh Tuhan, dan rasul Iblis."

Luther tidak melakukan perjalanannya yang berbahaya itu sendirian. Selain utusan kekaisaran, tiga orang sahabat karibnya bertekad untuk menemaninya. Melancthon dengan sungguh-sungguh ingin bergabung dengan mereka. Hatinya terikat pada Luther, dan ia ingin sekali mengikutinya, jika perlu, sampai ke penjara atau mati. Tetapi permohonannya ditolak. Seandainya Luther binasa, harapan-harapan Reformasi harus berpusat pada rekan sekerjanya yang masih muda. Kata sang reformator ketika ia berpisah dengan Melancthon, "Jika aku tidak kembali, dan musuh-musuhku membunuhku, teruslah mengajar; berdirilah teguh di dalam kebenaran. Berjerih payahlah untuk menggantikan aku; jika nyawamu selamat, kematianku tidak akan berarti apa-apa." Para mahasiswa dan warga yang berkumpul untuk menyaksikan kepergian Luther sangat terharu. Orang banyak yang hatinya telah disentuh oleh Injil, mengucapkan selamat tinggal kepadanya dengan menngis. Demikianlah sang reformator dan rekan-rekannya berangkat dari Wittenberg.

Dalam perjalanan mereka melihat bahwa pikiran orang-orang ditekan oleh firasat yang suram. Di beberapa kota, tidak ada penghormatan yang diberikan kepada mereka. Ketika mereka berhenti untuk bermalam, seorang pendeta yang ramah mengungkapkan ketakutannya dengan menunjukkan kepada Luther sebuah potret seorang reformator Italia yang telah mati sebagai martir. Keesokan harinya mereka mengetahui bahwa tulisan-tulisan Luther telah dikutuk di Worms. Para utusan kekaisaran memberitakan keputusan kaisar, dan menyerukan kepada orang-orang untuk membawa karya-karya yang dilarang kepada para hakim. [152]

Pembawa berita itu, yang mengkhawatirkan keselamatan Luther dalam konsili tersebut, dan berpikir bahwa tekadnya mungkin akan goyah, bertanya apakah ia masih ingin melanjutkan perjalanan. Ia menjawab, "Saya akan terus maju, meskipun saya harus dicekal di setiap kota."

Di Erfurt, Luther disambut dengan penuh kehormatan. Dikelilingi oleh kerumunan orang yang mengaguminya, ia melewati jalan-jalan yang sering ia lalui dengan dompet pengemisnya. Ia mengunjungi sel biaranya, dan merenungkan pergumulan yang melaluinya terang kini membanjiri Jerman

telah dicurahkan ke dalam jiwanya. Ia didesak untuk berkhotbah. Hal ini telah dilarang untuk dilakukannya, tetapi pembawa berita mengizinkannya, dan biarawan yang tadinya menjadi pengawas biara, sekarang naik ke mimbar.

Kepada orang banyak yang hadir, ia berkata berdasarkan perkataan Kristus, "Damai sejahtera bagi kamu." "Para filsuf, dokter, dan penulis," katanya, "telah berusaha mengajarkan kepada manusia jalan untuk memperoleh hidup yang kekal, tetapi mereka tidak berhasil. Sekarang Aku akan memberitahukannya kepadamu." "Allah telah membangkitkan satu orang dari antara orang mati, yaitu Tuhan Yesus Kristus, supaya Ia dapat membinasakan maut, menghapuskan dosa dan menutup pintu-pintu neraka. Inilah karya keselamatan. Kristus telah menang! Ini adalah berita yang menggembirakan! Dan kita diselamatkan oleh karya-Nya, dan bukan oleh usaha kita sendiri. .... Tuhan kita Yesus Kristus telah berfirman: "Damai sejahtera bagi kamu, lihatlah tangan-Ku," artinya: "Lihatlah, hai manusia, Akulah Aku, Aku sendiri, yang telah menanggung segala dosamu, dan menebus engkau, dan sekarang engkau beroleh damai sejahtera, demikianlah firman Tuhan."

Ia melanjutkan, menunjukkan bahwa iman yang sejati akan dimanifestasikan oleh kehidupan yang kudus. "Karena Allah telah menyelamatkan kita, marilah kita mengatur pekerjaan kita sehingga Ia berkenan kepadanya. Jika engkau kaya, hendaklah kekayaanmu menjadi persediaan bagi kemiskinan orang lain. Dan jika engkau miskin, biarlah pelayananmu menjadi berkat bagi orang kaya. Jika pekerjaanmu hanya untuk dirimu sendiri, maka pelayanan yang engkau berikan kepada Allah hanyalah kepura-puraan belaka."

Orang-orang mendengarkan seolah-olah terpesona. Roti kehidupan adalah

[153] dipatahkan kepada jiwa-jiwa yang kelaparan. Kristus ditinggikan di hadapan mereka di atas para paus, para wali negeri, kaisar, dan raja-raja. Luther tidak menyinggung posisinya yang berbahaya. Ia tidak berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai objek pemikiran atau simpati. Dalam perenungannya tentang Kristus, ia telah kehilangan pandangan akan dirinya sendiri. Ia bersembunyi di balik Manusia Kalvari, dan hanya ingin menampilkan Yesus sebagai Penebus orang berdosa.

Ketika sang pembaharu melanjutkan perjalanannya, ia

disambut dengan penuh perhatian di mana-mana. Orang banyak yang bersemangat mengerumuninya; dan suara-suara yang bersahabat memperingatkan dia tentang tujuan para penganut agama Romawi. "Engkau akan dibakar hidup-hidup," kata mereka, "dan tubuhmu akan menjadi abu, seperti yang terjadi pada John Huss." Luther menjawab, "Meskipun mereka menyalakan api dari Worms ke Wittenberg, yang apinya akan membubung ke langit, aku akan melewatinya di dalam nama Tuhan, dan berdiri di hadapan mereka; aku akan masuk ke dalam rahang raksasa itu, dan meremukkan giginya, sambil mengakui Tuhan Yesus Kristus."



Berita tentang kedatangannya ke Worms menimbulkan kegemparan besar. Teman-temannya gemetar untuk keselamatannya; musuh-musuhnya takut akan keberhasilan tujuan mereka. Upaya keras dilakukan untuk mencegahnya memasuki kota. Atas dorongan para pengikut kepausan, ia didesak untuk pergi ke kastil seorang ksatria yang bersahabat, di mana, katanya, semua kesulitan dapat diatasi secara damai. Teman-temannya berusaha untuk membangkitkan rasa takutnya dengan menggambarkan bahaya yang mengancamnya. Semua upaya mereka gagal. Luther, yang masih belum tergoyahkan, menyatakan, "Meskipun di Worms terdapat setan sebanyak genteng yang ada di atap-atapnya, saya akan tetap masuk."

Setibanya di Worms, kerumunan besar orang berbondong-bondong ke gerbang untuk menyambutnya. Kerumunan yang begitu besar belum pernah berkumpul untuk menyambut kaisar sendiri. Kegembiraan itu sangat kuat, dan dari tengah-tengah kerumunan orang banyak terdengar suara melengking dan menyedihkan meneriakkan nyanyian pemakaman, sebagai peringatan kepada Luther akan nasib yang menantinya. "Allah akan menjadi pembelaan saya," katanya, ketika ia turun dari keretanya.

Para pengikut kepausan tidak percaya bahwa Luther akan benar-benar berani muncul di Worms, dan kedatangannya membuat mereka khawatir.

Kaisar segera memanggil para penasihatnya untuk mempertimbangkan langkah apa yang harus diambil. Salah satu uskup, seorang paus yang kaku, menyatakan: "Kami telah lama berunding tentang masalah ini. Biarlah Yang Mulia membebaskan diri Anda dari orang ini sekaligus. Bukankah Sigismund yang membawa John Huss ke tiang pancang? Kami tidak berkewajiban untuk memberikan atau mematuhi perilaku aman dari seorang bidaah." "Tidak demikian," kata kaisar, "kita harus menepati janji kita." Oleh karena itu, diputuskan bahwa sang pembaharu harus didengarkan.

Seluruh kota sangat ingin melihat orang yang luar biasa ini, dan kerumunan pengunjung segera memenuhi penginapannya. Luther baru saja sembuh dari sakitnya; ia sangat letih karena perjalanan yang telah memakan waktu dua minggu penuh; ia harus bersiap-siap untuk menghadapi peristiwa-peristiwa penting keesokan harinya, dan ia membutuhkan ketenangan dan istirahat. Tetapi begitu besar

keinginan untuk menemuinya, sehingga ia hanya menikmati istirahat beberapa jam, ketika para bangsawan, ksatria, pendeta, dan rakyat berkumpul dengan penuh semangat di sekelilingnya. Di antara mereka terdapat banyak bangsawan yang dengan berani menuntut kaisar untuk melakukan reformasi terhadap penyalahgunaan gerejawi, dan yang, kata Luther, "telah dibebaskan oleh Injil saya." Musuh-musuh, dan juga teman-teman, datang untuk melihat biarawan yang tidak gentar ini, tetapi ia menerima mereka dengan ketenangan yang tak tergoyahkan, menjawab semua dengan martabat dan kebijaksanaan.

Pembawaannya tegas dan berani. Wajahnya yang pucat dan kurus, yang ditandai dengan bekas-bekas kerja keras dan penyakit, menunjukkan ekspresi yang ramah dan bahkan gembira. Kesungguhan dan keseriusan yang mendalam dari kata-katanya memberinya kekuatan yang bahkan musuh-musuhnya pun tidak dapat menahannya. Baik kawan maupun lawan dipenuhi dengan kekaguman. Beberapa orang yakin bahwa ada pengaruh ilahi yang menyertai-Nya; yang lain menyatakan, seperti yang dikatakan oleh orang-orang Farisi tentang Kristus, "Ia kerasukan setan."

Pada hari berikutnya, Luther dipanggil untuk menghadiri Mahkamah. Seorang perwira kekaisaran ditunjuk untuk mengantarnya ke aula audiensi, tetapi dengan susah payah ia sampai di tempat itu. Setiap

Jalan [155] penuh sesak dengan penonton, yang ingin melihat biksu yang berani menentang otoritas paus.

Ketika ia akan memasuki hadapan para hakimnya, seorang jenderal tua, pahlawan dalam banyak pertempuran, berkata kepadanya dengan ramah, "Bhikkhu yang malang! Bhikkhu yang malang! Engkau akan menghadapi sebuah perjalanan dan perjuangan yang harus dilalui, yang belum pernah saya atau kapten-kapten lainnya alami dalam pertempuran-pertempuran kami yang paling berdarah. Tetapi jika perjuanganmu benar, dan engkau yakin akan hal itu, majulah terus dalam nama Tuhan, dan jangan takut akan apa pun! Dia tidak akan meninggalkan engkau."

Dengan panjang lebar Luther berdiri di hadapan konsili. Kaisar menduduki takhta. Ia dikelilingi oleh tokoh-tokoh yang paling terkenal di kekaisaran. Tidak pernah ada seorang pun yang tampil di hadapan majelis yang lebih mengesankan daripada yang dihadapi Martin Luther yang harus mempertanggungjawabkan imannya. "Kemunculannya ini dengan sendirinya merupakan sebuah sinyal kemenangan atas kepausan. Paus telah mengutuk orang itu, dan dia sekarang berdiri di hadapan pengadilan yang, dengan tindakan ini, menempatkan dirinya di atas paus. Paus telah menempatkannya di bawah larangan, dan mengucilkannya dari seluruh masyarakat manusia, namun ia dipanggil dengan bahasa yang penuh hormat, dan diterima di hadapan majelis yang paling agung di dunia. Paus telah mengutuknya untuk membungkam selamanya, dan sekarang ia akan berbicara di hadapan ribuan pendengar yang penuh perhatian, yang datang dari berbagai penjuru dunia Kristen. Dengan demikian,

sebuah revolusi yang sangat besar telah terjadi karena peran Luther. Roma telah turun dari singgasananya, dan suara seorang biarawanlah yang menyebabkan penghinaan ini."

Di hadapan majelis yang berkuasa dan bergelar itu, sang pembaharu yang lahir dari kalangan bawah itu tampak kagum dan malu. Beberapa pangeran, yang mengamati emosinya, mendekatinya, dan salah satu dari mereka berbisik, "Jangan takut kepada mereka yang membunuh tubuh, tetapi tidak mampu membunuh jiwa."

Yang lain berkata, "Apabila kamu dihadapkan kepada penguasa-penguasa dan raja-raja oleh karena Aku, maka akan dikaruniakan kepadamu oleh Roh Bapamu apa yang harus kamu katakan." Demikianlah perkataan Kristus disampaikan oleh orang-orang besar di dunia ini untuk menguatkan hamba-Nya pada saat pencobaan.

Luther dibawa ke posisi tepat di depan takhta em- [156] peror. Keheningan yang mendalam menyelimuti sidang yang penuh sesak itu.

Kemudian seorang perwira kekaisaran muncul, dan, sambil menunjuk pada sebuah kumpulan tulisan Luther, menuntut agar sang reformator menjawab dua pertanyaan, yaitu apakah ia mengakui buku-buku itu sebagai miliknya, dan apakah ia akan menarik kembali pendapat-pendapat yang ia kemukakan di dalamnya. Setelah membaca judul-judul buku tersebut, Luther menjawab bahwa untuk pertanyaan pertama, ia mengakui bahwa buku-buku tersebut adalah miliknya. "Mengenai pertanyaan kedua," katanya, "karena ini adalah pertanyaan yang menyangkut iman, keselamatan jiwa-jiwa, dan Firman Allah, yang merupakan harta yang paling besar dan paling berharga, baik di Surga maupun di bumi, maka akan sangat gegabah dan berbahaya jika saya menjawabnya tanpa pertimbangan. Saya mungkin menegaskan kurang dari yang dituntut oleh keadaan, atau lebih dari yang dituntut oleh kebenaran; dalam kedua hal itu saya akan jatuh ke dalam kalimat Kristus: 'Setiap orang yang menyangkal Aku di depan manusia, Aku pun akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga. [Matius 10:33] Untuk itu saya memohon kepada Yang Mulia, dengan segala kerendahan hati, untuk memberi saya waktu, agar saya dapat menjawab tanpa menyinggung Firman Allah."

Dalam mengajukan permintaan ini, Luther bertindak dengan bijaksana. Sikapnya meyakinkan sidang bahwa ia tidak bertindak atas dasar hasrat atau dorongan hati. Ketenangan dan pengendalian diri yang demikian, yang tidak terduga dari seseorang yang telah menunjukkan dirinya berani dan tidak kenal kompromi, menambah kekuatannya, dan memampukannya setelah itu untuk menjawab dengan penuh kehati-hatian, keputusan, kebijaksanaan, dan martabat, yang mengejutkan dan mengecewakan para lawannya, serta menegur kelancangan dan kesombongan mereka.

Keesokan harinya ia akan muncul untuk memberikan jawaban terakhirnya. Untuk sesaat hatinya tenggelam di dalam

dirinya saat ia merenungkan kekuatan-kekuatan yang digabungkan untuk melawan kebenaran. Imanya goyah; rasa takut dan gemetar menimpanya, dan kengerian menyelimutinya. Bahaya berlipat ganda di hadapannya, musuh-musuhnya tampaknya akan menang, dan kuasa kegelapan akan menang. Awan-awan berkumpul di sekelilingnya, dan seakan-akan memisahkannya dari Allah. Ia merindukan jaminan bahwa Tuhan semesta alam akan menyertainya. Dalam kesedihan rohnya ia melemparkan

dengan wajahnya ke bumi, dan mencurahkan tangisan yang memilukan dan menyayat hati, yang tidak dapat dimengerti oleh siapa pun kecuali Tuhan.

"Ya Allah," pintanya, "Allah yang Mahakuasa dan kekal! Betapa mengerikannya dunia ini! Lihatlah bagaimana ia membuka mulutnya untuk menelanku, dan betapa kecilnya imanku kepada-Mu ... Jika aku bergantung pada kekuatan dunia ini-semuanya akan berakhir .... Lonceng dipukul. Kalimat hilang

forth.... Ya Allahku, tolonglah aku melawan semua hikmat dunia ini. Lakukanlah ini, aku memohon kepada-Mu... dengan kuasa-Mu yang besar .... Pekerjaan ini bukan milikku, tetapi milik-Mu. Aku tidak punya urusan di sini. Aku punya.

tidak ada yang perlu diperebutkan dengan orang-orang hebat di dunia.

.....Tapi sebab adalah milik-Mu, ... dan itu benar dan kekal, .....wahai yang setia dan Allah yang tidak dapat diubah! Aku tidak bersandar pada manusia, apa pun yang berasal dari manusia

terhuyung-huyung, apa pun yang dihasilkan darinya harus jatuh, Engkau telah memilih

saya untuk pekerjaan ini. Oleh karena itu, ya Tuhan, lakukanlah kehendak-Mu sendiri;

Janganlah meninggalkan aku, demi Anak-Mu yang Engkau kasihi, Yesus Kristus, pembelaanku, penopang dan bentengku."

Penyelenggaraan yang maha bijaksana telah mengizinkan Luther untuk menyadari bahayanya, agar ia tidak mengandalkan kekuatannya sendiri, dan dengan lancang masuk ke dalam bahaya. Namun, bukan rasa takut akan penderitaan pribadi, rasa takut akan penyiksaan atau kematian, yang tampaknya akan segera terjadi, yang membuatnya kewalahan dengan ketakutannya. Ia telah sampai pada krisis, dan ia merasakan ketidakmampuannya untuk menghadapinya. Melalui kelemahannya, perjuangan kebenaran mungkin akan mengalami kekalahan. Bukan demi keselamatannya sendiri, tetapi demi kemenangan Injil, ia bergumul dengan Allah. Seperti Israel, dalam pergumulan malam itu di tepi sungai yang sunyi, ia mengalami penderitaan dan konflik jiwanya. Seperti Israel, ia menang dengan Allah. Dalam ketidakberdayaannya, imannya berpegang teguh kepada Kristus, sang Pembebas yang perkasa. Ia dikuatkan dengan jaminan bahwa ia tidak akan tampil sendirian di hadapan Mahkamah Agama.

[158] Damai sejahtera kembali ke dalam jiwanya, dan ia bersukacita karena

ia diizinkan untuk mengangkat Firman Allah di hadapan para pemimpin bangsa.

Dengan pikiran yang tetap tertuju kepada Allah, Luther mempersiapkan diri untuk pergumulan yang ada di hadapannya. Ia memikirkan rencana jawabannya, memeriksa ayat-ayat dalam tulisannya sendiri, dan mengambil bukti-bukti yang sesuai dari Kitab Suci untuk mempertahankan posisinya. Kemudian, sambil meletakkan tangan kirinya di atas kitab suci yang terbuka di hadapannya, ia mengangkat tangan kanannya ke langit, dan bersumpah "untuk senantiasa berpegang teguh pada Injil, dan mengakui imannya dengan bebas, meskipun ia harus dipanggil untuk memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya."



Ketika ia kembali diantar ke hadapan Mahkamah Agama, wajahnya tidak menampakkan rasa takut atau malu. Tenang dan damai, namun dengan gagah berani dan mulia, ia berdiri sebagai saksi Tuhan di antara para pembesar dunia. Pejabat kekaisaran itu sekarang meminta keputusannya apakah ia ingin menarik kembali doktrin-doktrinnya. Luther memberikan jawabannya dengan nada yang tenang dan rendah hati, tanpa kekerasan atau semangat. Sikapnya penuh percaya diri dan hormat; namun ia menunjukkan kepercayaan diri dan sukacita yang mengejutkan para hadirin.

"Kaisar yang maha mulia, para pangeran yang termasyhur, para penguasa yang maha agung," kata Luther, "saya hari ini menghadap Anda dengan segala kerendahan hati, sesuai dengan perintah Anda, dan saya memohon kepada Yang Mulia, dan kepada Yang Mulia yang agung, dengan rahmat Allah, untuk mendengarkan dengan baik pembelaan atas suatu alasan yang saya yakini dengan sangat baik dan benar. Jika dalam jawaban saya ini saya tidak menggunakan upacara pengadilan yang adil, maafkanlah saya, karena saya tidak terbiasa dengan penggunaannya. Saya hanyalah seorang biarawan yang miskin, seorang anak dari sel, dan saya bekerja hanya untuk kemuliaan Allah."

Kemudian, melanjutkan pertanyaan, ia menyatakan bahwa karya-karyanya yang telah diterbitkan tidak semuanya memiliki karakter yang sama. Dalam beberapa karyanya, ia membahas tentang iman dan perbuatan baik, dan bahkan musuh-musuhnya menyatakan bahwa karya-karya tersebut tidak hanya tidak berbahaya, tetapi juga menguntungkan. Menarik kembali tulisan-tulisan tersebut berarti mengutuk kebenaran yang telah diakui oleh semua pihak. Kelompok kedua terdiri dari tulisan-tulisan yang membeberkan korupsi dan penyelewengan kepausan. Untuk mencabut tulisan-tulisan ini

akan memperkuat tirani Roma, dan membuka pintu yang lebih lebar

[159]

kepada banyak orang dan ketidakadilan yang besar. Dalam kelas ketiga dari buku-bukunya, ia telah menyerang individu-individu yang membela kejahatan yang ada. Tentang

Dalam hal ini ia dengan bebas mengakui bahwa ia telah bersikap lebih kejam daripada yang seharusnya. Ia tidak mengaku bebas dari kesalahan; tetapi bahkan buku-buku itu tidak dapat ia cabut, karena tindakan seperti itu akan membuat musuh-musuh

kebenaran semakin berani, dan mereka akan mengambil kesempatan untuk menghancurkan umat Allah dengan kekejaman yang lebih besar lagi.

"Tetapi karena saya hanya seorang manusia biasa, dan bukan Allah," lanjutnya, "saya akan membela diri saya sendiri seperti yang dilakukan Kristus, yang berkata, 'Jika saya mengatakan sesuatu yang jahat, berikanlah kesaksian tentang hal yang jahat itu. Oleh karena belas kasihan Allah, saya memohon kepada Yang Mulia Kaisar, atau siapa pun yang bisa, siapa pun dia, untuk membuktikan kepada saya melalui tulisan-tulisan para nabi dan rasul bahwa saya berada dalam kesalahan. Segera setelah saya diyakinkan, saya akan segera mencabut semua kesalahan saya, dan akan menjadi orang pertama yang melemparkan buku-buku saya ke dalam api. Apa yang baru saja saya katakan, akan menunjukkan bahwa saya telah mempertimbangkan dan menimbang bahayanya

Tetapi jauh dari kecewa dengan mereka, aku sangat bersukacita melihat Injil pada hari ini, seperti pada zaman dahulu, menjadi penyebab masalah dan perselisihan. Inilah karakter, takdir, dari Firman Allah. Kata Kristus, 'Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang'. ([Matius 10:34](#)) Allah itu ajaib dan dahsyat dalam rencana-Nya. Marilah kita berhati-hati agar jangan sampai dalam usaha kita untuk meredakan perselisihan, kita justru melawan Firman Allah yang kudus, dan menjatuhkan ke atas kepala kita suatu banjir yang menakutkan berupa bahaya yang tidak dapat dielakkan, bencana saat ini, dan kehancuran yang kekal. Saya dapat mengutip contoh-contoh yang diambil dari

nubuat-nubuat Allah. Saya dapat berbicara tentang Firaun, raja-raja Babel, atau Israel, yang tidak pernah lebih berkontribusi terhadap kehancuran mereka sendiri daripada ketika, dengan langkah-langkah yang terlihat paling bijaksana, mereka berpikir untuk menegakkan otoritas mereka. Allah 'memindahkan gunung-gunung, tetapi mereka tidak mengetahuinya'." [[Ayub 9:5](#)].

[160] Luther telah berbicara dalam bahasa Jerman; sekarang ia diminta untuk mengulangi kata-kata yang sama dalam bahasa Latin. Meskipun kelelahan karena upaya sebelumnya, ia menurut, dan kembali menyampaikan pidatonya, dengan kejelasan dan energi yang sama seperti yang pertama. Penyelenggaraan Allah telah mengatur hal ini. Pikiran banyak pangeran telah dibutakan oleh kesalahan dan takhayul sehingga pada penyampaian yang pertama mereka tidak melihat kekuatan penalaran Luther; tetapi pengulangan ini memungkinkan mereka untuk melihat dengan jelas poin-poin yang disampaikan.

Mereka yang dengan keras kepala menutup mata mereka terhadap terang, dan tidak mau diyakinkan akan kebenaran, menjadi marah karena kuasa kata-kata Luther. Ketika ia berhenti berbicara, juru bicara Mahkamah berkata dengan marah, "Engkau belum menjawab pertanyaannya. Jawaban yang jelas dan tegas dituntut. Apakah Anda akan mencabutnya atau tidak?"

Sang pembaharu menjawab: "Karena Yang Mulia dan para pangeran membutuhkan jawaban yang sederhana, jelas, dan langsung, maka saya akan memberikannya, dan inilah jawabannya: Saya tidak dapat menyerahkan iman saya baik kepada paus maupun konsili-konsili, karena jelas sekali bahwa mereka telah sering jatuh ke dalam kesalahan, dan bahkan ke dalam ketidakkonsistenan yang

mencolok terhadap diri mereka sendiri. Maka, jika saya tidak diyakinkan oleh bukti-bukti dari Kitab Suci, atau oleh alasan-alasan yang masuk akal; jika saya tidak puas dengan teks-teks yang telah saya kutip, dan jika penilaian saya tidak ditundukkan pada Firman Allah, saya tidak dapat atau tidak akan menarik kembali apa pun; karena tidak benar bagi seorang Kristen untuk berbicara melawan hati nuraninya. Di sini saya mengambil sikap saya; saya tidak dapat melakukan yang sebaliknya. Tuhan menjadi penolong saya! Amin."

Demikianlah orang benar ini berdiri, di atas dasar yang pasti dari Firman Allah. Terang Surga menyinari wajahnya. Kebesaran dan kemurnian karakternya, kedamaian dan sukacita hatinya, terlihat jelas bagi semua orang ketika ia bersaksi melawan kuasa kesesatan, dan menyaksikan keunggulan iman yang mengalahkan dunia.

Seluruh jemaat terdiam sejenak karena takjub. Pada jawaban pertamanya, Luther berbicara dengan nada rendah dan penuh hormat, bantalan yang hampir tunduk. Kaum Romawi menafsirkan hal ini sebagai

[161]

bukti bahwa keberaniannya mulai gagal. Mereka menganggap permintaan penundaan itu hanya sebagai pendahuluan dari pengakuannya. Charles sendiri, dengan setengah menghina, memperhatikan kerangka biarawan yang sudah usang, pakaiannya yang pakaiannya yang sederhana, dan kesederhanaan pidatonya, telah menyatakan, "Orang ini tidak akan pernah membuat saya sesat." Keberanian dan ketegasan yang ia tunjukkan sekarang, serta kekuatan dan kejernihan penalarannya, membuat semua pihak terkejut. Kaisar, tergerak oleh kekaguman, berseru, "Biksu itu berbicara dengan hati yang berani dan keberanian yang tak tergoyahkan." Banyak pangeran Jerman yang memandang dengan bangga dan gembira pada perwakilan bangsa mereka ini.

Para partisan Roma telah terpuruk; perjuangan mereka tampak dalam cahaya yang paling tidak menguntungkan. Mereka berusaha untuk mempertahankan kekuasaan mereka, bukan dengan menggunakan Kitab Suci, tetapi dengan menggunakan ancaman, argumen Roma yang tidak pernah gagal. Juru bicara Mahkamah Agama berkata, "Jika kamu tidak menarik diri, kaisar dan negara-negara bagian kekaisaran akan melanjutkan untuk mempertimbangkan bagaimana menghadapi bidaah yang keras kepala."

Teman-teman Luther, yang dengan sukacita mendengarkan pembelaannya yang mulia, gemetar mendengar kata-kata ini; tetapi dokter itu sendiri berkata dengan tenang, "Kiranya Allah menjadi penolong saya, karena saya tidak dapat menarik kembali apa pun."

Dia diarahkan untuk mundur dari Diet, sementara para pangeran berunding bersama. Saat itu dirasakan bahwa krisis besar telah tiba. Penolakan Luther yang terus-menerus untuk tunduk, mungkin akan mempengaruhi sejarah gereja selama berabad-abad. Diputuskan untuk memberinya satu kesempatan lagi untuk menarik diri. Untuk

terakhir kalinya ia dibawa ke dalam majelis. Sekali lagi pertanyaan diajukan, apakah ia akan meninggalkan doktrin-doktrinnya. "Saya tidak memiliki jawaban lain untuk diberikan," katanya, "selain yang telah saya berikan." Jelaslah bahwa ia tidak dapat dibujuk, baik dengan janji-janji maupun ancaman, untuk tunduk pada mandat Roma.

Para pemimpin kepausan merasa kecewa karena kekuasaan mereka, yang telah membuat para raja dan bangsawan gemetar, harus dihina oleh seorang

[162] biarawan yang rendah hati; mereka ingin sekali membuatnya merasakan murka mereka dengan menyiksa hidupnya. Tetapi Luther, yang memahami bahayanya, telah berbicara kepada semua orang dengan martabat dan ketenangan Kristen. Kata-katanya bebas dari kesombongan, nafsu, dan kesalahan penafsiran. Ia telah kehilangan pandangan terhadap dirinya sendiri, dan terhadap orang-orang besar di sekelilingnya, dan hanya merasa bahwa ia berada di hadirat Dia yang jauh lebih tinggi daripada para paus, uskup, raja-raja, dan kaisar-kaisar. Kristus telah berbicara melalui kesaksian Luther dengan kuasa dan keagungan yang pada saat itu mengilhami baik kawan maupun lawan dengan kekaguman dan keajaiban. Roh Allah telah hadir dalam konsili itu, yang mengesankan hati para pemimpin kekaisaran. Beberapa pangeran dengan berani mengakui keadilan perjuangan Luther. Banyak yang diyakinkan akan kebenaran; tetapi dengan beberapa orang, kesan yang diterima tidak bertahan lama. Ada golongan lain yang pada saat itu tidak menyatakan keyakinan mereka, tetapi setelah menyelidiki Alkitab untuk diri mereka sendiri, di kemudian hari mereka menjadi pendukung Reformasi yang tak kenal takut.

Frederick yang terpilih telah menantikan dengan cemas kehadiran Luther di hadapan Mahkamah, dan dengan emosi yang mendalam ia mendengarkan pidatonya. Dengan sukacita dan kebanggaan ia menyaksikan keberanian, ketegasan, dan penguasaan diri sang dokter, dan bertekad untuk berdiri lebih teguh dalam pembelaannya. Ia membandingkan pihak-pihak yang bertikai, dan melihat bahwa kebijaksanaan para paus, raja-raja, dan para uskup telah dikalahkan oleh kuasa kebenaran. Kepausan telah mengalami kekalahan yang akan dirasakan oleh semua bangsa dan di segala zaman.

Ketika sang legatus merasakan dampak yang ditimbulkan oleh pidato Luther, ia khawatir, tidak seperti sebelumnya, akan keamanan kekuasaan Romawi, dan bertekad untuk mengerahkan segala cara yang dapat dilakukannya untuk menggulingkan sang reformator. Dengan kefasihan dan keterampilan diplomasi yang membuatnya sangat terkenal, ia menunjukkan kepada kaisar yang masih muda itu kebodohan dan bahayanya mengorbankan, demi seorang biarawan yang tidak berarti, persahabatan dan dukungan dari tahta Roma yang berkuasa.

[163] Kata-katanya bukannya tanpa efek. Pada hari setelah jawaban Luther, Charles menyampaikan sebuah pesan kepada Mahkamah,

yang menyatakan tekadnya untuk melaksanakan kebijakan para pendahulunya untuk mempertahankan dan melindungi agama Katolik. Karena Luther telah menolak untuk meninggalkan kesalahannya, maka tindakan-tindakan yang paling keras harus dilakukan untuk melawannya dan ajaran-ajaran sesat yang ia ajarkan. "Seorang biarawan tunggal,



disesatkan oleh kegilaannya sendiri, menegakkan dirinya sendiri melawan iman kekristenan. Saya akan mengorbankan kerajaan saya, kekuasaan saya, sahabat-sahabat saya, harta saya, tubuh dan darah saya, pikiran saya, dan hidup saya, untuk mencegah kemajuan lebih lanjut dari kekejian ini. Saya akan memberhentikan Augustine Luther, melarangnya untuk menimbulkan gangguan sekecil apa pun di antara orang-orang. Kemudian saya akan mengambil tindakan terhadap dia dan para pengikutnya, sebagai bidaah terbuka, dengan mengucilkan, melarang, dan segala cara yang diperlukan untuk menghancurkan mereka. Saya menyerukan kepada para anggota negara bagian untuk berperilaku seperti orang-orang Kristen yang setia." Namun demikian, kaisar menyatakan bahwa Luther harus dihormati, dan bahwa sebelum proses hukum terhadapnya dapat dilaksanakan, ia harus diizinkan untuk kembali ke rumahnya dengan aman.

Dua pendapat yang saling bertentangan kini didesak oleh para anggota Mahkamah. Para utusan dan perwakilan paus kembali menuntut agar perilaku aman dari sang reformator harus diabaikan. "Sungai Rhine," kata mereka, "harus menerima abunya, sebagaimana sungai itu menerima abu John Huss seabad yang lalu." Tetapi para pangeran Jerman, meskipun mereka adalah penganut kepausan dan musuh-musuh Luther, memprotes pelanggaran iman publik seperti itu, sebagai suatu noda bagi kehormatan bangsa. Mereka menunjuk kepada bencana-bencana yang terjadi setelah kematian Huss, dan menyatakan bahwa mereka tidak berani menimpakan kepada Jerman, dan kepada kaisar mereka yang masih muda, suatu pengulangan dari kejahatan-kejahatan yang mengerikan ini.

Charles sendiri, sebagai jawaban atas usulan dasar tersebut, mengatakan bahwa meskipun iman harus dibuang dari seluruh bumi, iman harus menemukan perlindungan di antara para pangeran. Ia masih didesak lebih lanjut oleh pernyataan Luther yang paling pahit

musuh-musuh kepausan untuk berurusan dengan sang pembaharu sebagaimana Sigismund telah berurusan [164] dengan Huss - menyerahkannya kepada belas kasihan gereja; tetapi, mengingat pada adegan ketika Huss di hadapan publik menunjuk ke arah rantainya dan mengingatkan raja akan imannya yang terpuruk, Charles V. menyatakan, "Saya tidak ingin tersipu seperti

Sigismund."

Namun, Charles dengan sengaja menolak kebenaran yang disampaikan oleh Luther. "Saya dengan tegas memutuskan untuk menapaki jejak nenek moyang saya," tulis raja. Ia telah memutuskan bahwa ia tidak akan keluar dari jalur kebiasaan, bahkan untuk berjalan di jalan kebenaran dan keadilan. Karena nenek moyangnya telah melakukannya, ia akan menjunjung tinggi kepausan, dengan segala kekejaman dan korupsinya. Oleh karena itu ia mengambil posisinya, menolak untuk menerima terang apa pun sebelum apa yang telah diterima oleh para leluhurnya, atau melakukan tugas apa pun yang tidak mereka lakukan.

Ada banyak orang pada masa kini yang berpegang teguh pada adat istiadat dan tradisi nenek moyang mereka. Ketika Tuhan mengirimkan terang tambahan kepada mereka, mereka menolak untuk menerimanya, karena terang itu tidak diberikan kepada nenek moyang mereka. Kita tidak ditempatkan di tempat yang sama dengan nenek moyang kita; oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab kita tidak sama dengan mereka. Kita tidak akan diperkenan Allah jika kita melihat teladan nenek moyang kita untuk menentukan tugas kita dan bukannya menyelidiki Firman kebenaran untuk diri kita sendiri. Tanggung jawab kita lebih besar daripada tanggung jawab nenek moyang kita. Kita bertanggung jawab atas terang yang mereka terima, dan yang diwariskan kepada kita sebagai warisan, dan kita juga bertanggung jawab atas terang tambahan yang sekarang bersinar atas kita dari Firman Allah.

Kristus berkata tentang orang-orang Yahudi yang tidak percaya, "Jikalau Aku tidak datang dan berbicara kepada mereka, mereka tidak berdosa, tetapi sekarang mereka tidak memiliki jubah untuk menutupi dosa mereka." [[Yohanes 15:22](#)] Kuasa ilahi yang sama telah berbicara melalui Luther kepada kaisar dan para pembesar Jerman. Dan ketika terang memancar dari Firman Allah, Roh-Nya memohon untuk terakhir kalinya kepada banyak orang di dalam pertemuan itu. Sebagaimana Pilatus, berabad-abad sebelumnya, membiarkan kesombongan dan popularitas menutup hatinya terhadap

[Penebus; seperti Feliks yang gemetar berkata kepada utusan kebenaran, "Pergilah sekarang, jika tiba waktunya, aku akan memanggil engkau," [[Kisah Para Rasul 24:25](#)], seperti Agripa yang sombong mengakui, "Hampir saja engkau membujuk aku menjadi seorang Kristen," [[Kisah Para Rasul 26:28](#)], namun berpaling dari pekabaran yang dikirim dari Surga, demikian pula Charles V, yang tunduk pada perintah kesombongan dan kebijakan duniawi, memutuskan untuk menolak terang kebenaran.

Desas-desus tentang rencana pembunuhan terhadap Luther beredar luas, menyebabkan kegemparan besar di seluruh kota. Sang pembaharu telah memiliki banyak teman, yang mengetahui kekejaman Roma yang berbahaya terhadap semua orang yang berani membeberkan kebobrokannya, memutuskan bahwa ia tidak boleh dikorbankan. Ratusan bangsawan berjanji untuk melindunginya. Tidak sedikit yang secara terbuka mengecam pesan kerajaan sebagai bukti ketundukan yang lemah terhadap kekuasaan Roma. Di

gerbang-gerbang rumah dan di tempat-tempat umum, plakat-plakat ditempelkan, sebagian mengutuk dan sebagian lagi mendukung Luther. Pada salah satu plakat itu tertulis kata-kata penting dari orang bijak, "Celakalah engkau, hai negeri, ketika rajamu masih kecil." (Pengkhotbah 10:16). Antusiasme rakyat yang mendukung Luther di seluruh Jerman meyakinkan kaisar

dan Diet bahwa setiap ketidakadilan yang ditunjukkan kepadanya akan membahayakan kedamaian kekaisaran, dan bahkan stabilitas takhta.

Frederick dari Saxony mempertahankan sikap hati-hati, dengan hati-hati menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya terhadap sang reformator, sementara pada saat yang sama ia mengawasinya dengan kewaspadaan yang tidak kenal lelah, mengawasi semua gerak-geriknya dan juga musuh-musuhnya. Tetapi ada banyak orang yang tidak berusaha untuk menyembunyikan simpati mereka kepada Luther. Ia dikunjungi oleh para pangeran, bangsawan, baron, dan orang-orang terkemuka lainnya, baik dari kalangan awam maupun gerejawi. "Ruangan kecil sang dokter," tulis Spalatin, "tidak dapat menampung semua orang yang datang." Orang-orang menatapnya seolah-olah dia lebih dari sekadar manusia. Bahkan mereka yang tidak percaya pada doktrin-doktrinnya, tidak bisa tidak mengagumi integritas luhur yang menuntunnya untuk berani mati daripada melanggar hati nuraninya.

Upaya-upaya yang  
sungguh-sungguh dilakukan untuk mendapatkan persetujuan Luther terhadap sebuah janji  
bersama dengan Roma. Para bangsawan dan pangeran menyatakan kepadanya bahwa jika ia tetap bersikeras untuk menetapkan penghakiman sendiri yang bertentangan dengan penghakiman gereja dan konsili, ia akan segera diusir dari kekaisaran, dan kemudian tidak akan memiliki pembelaan. Terhadap seruan ini Luther menjawab: "Tidaklah mungkin untuk memberitakan Injil Kristus tanpa adanya pelanggaran. Maka, mengapa rasa takut akan bahaya harus memisahkan saya dari Tuhan dan Firman ilahi yang hanya merupakan kebenaran? Tidak; saya lebih suka menyerahkan tubuh saya, darah saya, dan nyawa saya."

Sekali lagi ia didesak untuk tunduk pada penghakiman kaisar, dan dengan demikian ia tidak perlu takut. "Saya setuju," jawabnya, "dengan segenap hati saya, bahwa kaisar, para pembesar, dan bahkan orang Kristen yang paling rendah sekalipun, harus memeriksa dan menghakimi tulisan-tulisan saya, tetapi dengan satu syarat, yaitu mereka harus menjadikan Firman Allah sebagai pedoman. Manusia tidak bisa berbuat apa-apa selain taat kepada Firman itu. Hati nurani saya bergantung pada Firman itu, dan saya adalah subjek yang terikat pada otoritasnya."

Terhadap permohonan yang lain ia berkata, "Saya setuju untuk

melepaskan keamanan saya, dan menyerahkan diri dan hidup saya kepada kaisar, tetapi terhadap Firman Allah - tidak akan pernah!" Ia menyatakan kesediaannya untuk tunduk pada keputusan konsili umum, tetapi hanya dengan syarat bahwa konsili tersebut harus memutuskan sesuai dengan Alkitab. "Dalam hal yang menyangkut Firman Allah dan iman," tambahnya, "setiap orang Kristen adalah hakim yang sama baiknya dengan paus, meskipun didukung oleh sejuta konsili,

bisa untuknya." Baik kawan maupun lawan akhirnya yakin bahwa upaya lebih lanjut untuk rekonsiliasi tidak akan ada gunanya.

Seandainya sang pembaharu itu mengalah satu poin saja, Setan dan para pengikutnya akan mendapatkan kemenangan. Tetapi keteguhannya yang tak tergoyahkan adalah sarana untuk membebaskan gereja, dan memulai era yang baru dan lebih baik. Pengaruh dari satu orang ini, yang berani berpikir dan bertindak untuk dirinya sendiri dalam masalah-masalah keagamaan, akan mempengaruhi gereja dan dunia,

[167] tidak hanya pada masanya sendiri, tetapi juga pada semua generasi yang akan datang. Keteguhan dan kesetiaan-Nya akan menguatkan semua orang, sampai akhir zaman, yang akan mengalami pengalaman yang sama. Kuasa dan keagungan Allah berdiri di atas nasihat manusia, di atas kekuatan Iblis yang besar.

Luther segera diperintahkan oleh otoritas kaisar untuk kembali ke rumah, dan ia tahu bahwa pemberitahuan ini akan segera disusul dengan penghukumannya. Awan-awan yang mengancam menyelimuti perjalanannya; tetapi ketika ia meninggalkan Worms, hatinya dipenuhi dengan sukacita dan pujian. "Setan sendiri," katanya, "menjaga benteng paus, tetapi Kristus telah membuat celah yang lebar di dalamnya, dan setan telah dipaksa untuk mengakui bahwa Kristus lebih berkuasa daripada dia."

Setelah kepergiannya, dengan tetap berharap agar ketegasannya tidak disalahartikan sebagai pemberontakan, Luther menulis surat kepada kaisar. "Allah adalah saksi, yang mengetahui segala pikiran," katanya, "bahwa aku siap dengan segenap hatiku untuk menaati paduka melalui laporan yang baik maupun yang jahat, dalam hidup atau mati, tanpa ada pengecualian, kecuali Firman Allah, yang olehnya manusia hidup. Dalam semua urusan kehidupan ini, kesetiaanku tidak akan tergoyahkan, karena dalam hal ini, rugi atau untung tidak ada hubungannya dengan keselamatan. Tetapi bertentangan dengan kehendak Allah, bahwa manusia harus tunduk kepada manusia dalam hal yang berkaitan dengan kehidupan kekal. Ketundukan dalam hal rohani adalah penyembahan yang sejati, dan harus diberikan hanya kepada Sang Pencipta."

Dalam perjalanan dari Worms, sambutan terhadap Luther bahkan lebih baik daripada selama perjalanannya ke sana. Para

pendeta menyambut biarawan yang dikucilkan ini, dan para penguasa sipil menghormati orang yang telah dikecam oleh kaisar. Dia didesak untuk berkhotbah, dan, terlepas dari larangan kekaisaran, dia kembali naik ke mimbar. "Saya tidak pernah berjanji untuk membelenggu Firman Allah," katanya, "dan tidak akan pernah."

Dia belum lama absen dari Worms, ketika para pengikut paus mendesak kaisar untuk mengeluarkan dekrit yang menentanginya. Dalam hal ini



Keputusan Luther dikecam sebagai "Setan sendiri di bawah kemiripan [168] seorang pria berjubah biarawan." Ia diperintahkan agar segera setelah perilaku aman harus berakhir, langkah-langkah harus diambil untuk menghentikan pekerjaannya. Semua orang dilarang untuk menyembunyikannya, memberinya makanan atau minuman, atau dengan perkataan atau tindakan, di depan umum atau pribadi, untuk membantu atau bersekongkol dengannya. Dia harus ditangkap di mana pun dia berada, dan diserahkan kepada pihak berwenang. Para pengikutnya juga harus dipenjarakan, dan harta benda mereka disita. Tulisan-tulisannya harus dimusnahkan, dan akhirnya, semua orang yang berani bertindak bertentangan dengan dekrit ini termasuk dalam penghukuman. Kaisar Sachsen, dan para pangeran yang paling bersahabat dengan Luther, telah meninggalkan Worms segera setelah kepergiannya, dan keputusan kaisar tersebut mendapat dukungan dari Mahkamah. Sekarang para penganut Romanisme sangat gembira. Mereka menganggap nasib Reformasi telah ditentukan.

Allah telah menyediakan jalan keluar bagi hamba-Nya pada saat-saat yang penuh bahaya ini. Mata yang waspada telah mengikuti gerak-gerik Luther, dan hati yang tulus dan mulia telah memutuskan untuk menyelamatkannya. Jelaslah bahwa Roma tidak akan puas dengan kematiannya; hanya dengan persembunyianlah ia dapat diselamatkan dari cengkeraman singa. Allah memberikan hikmat kepada Frederick dari Sachsen untuk menyusun sebuah rencana untuk menyelamatkan sang reformator. Dengan kerja sama dari para sahabat sejati, tujuan sang pemilih terlaksana, dan Luther secara efektif disembunyikan dari kawan dan lawan. Dalam perjalanan pulang, ia ditangkap, dipisahkan dari para pengawalnya, dan dengan tergesa-gesa dibawa melalui hutan ke kastil Wartburg, sebuah benteng pegunungan yang terpencil. Baik penangkapan maupun penyembunyiannya begitu penuh misteri sehingga bahkan Frederick sendiri untuk waktu yang lama tidak tahu ke mana ia dibawa. Ketidaktahuan ini bukannya tanpa maksud; selama sang penguasa tidak mengetahui keberadaan Luther, ia tidak dapat mengungkapkan apa pun. Ia merasa puas bahwa sang reformator aman, dan dengan pengetahuan ini ia merasa puas.

Musim semi, musim panas, dan musim gugur berlalu, dan musim dingin pun tiba, dan Luther masih tetap menjadi tahanan. Aleander dan para partisannya mantan

ertama, cahaya Injil tampaknya akan segera padam. Tetapi [169] alih-alih demikian, sang pembaharu justru mengisi pelita dari gudang kebenaran; dan cahayanya akan bersinar dengan cahaya yang lebih terang.

Dalam keamanan yang bersahabat di Wartburg, Luther untuk sementara waktu bersukacita atas pembebasannya dari panas dan gejolak pertempuran. Namun ia tidak dapat lama menemukan kepuasan dalam ketenangan dan ketenteraman. Terbiasa dengan kehidupan

aktivitas dan konflik yang keras, ia tidak dapat bertahan untuk tetap tidak aktif. Pada hari-hari yang sunyi itu, kondisi gereja bangkit di hadapannya, dan ia berseru dengan putus asa, "Aduh, tidak ada seorang pun, pada hari terakhir murka-Nya ini, yang berdiri seperti tembok di hadapan Tuhan, dan menyelamatkan Israel!" Sekali lagi, pikirannya kembali kepada dirinya sendiri, dan ia takut dituduh sebagai pengecut karena mengundurkan diri dari pertandingan. Kemudian ia mencela dirinya sendiri karena kemalasan dan pemanjaan dirinya. Namun pada saat yang sama dia setiap hari mencapai lebih dari yang tampaknya mungkin dilakukan oleh seorang pria. Pena beliau tidak pernah menganggur. Sementara musuh-musuhnya menyanjung diri mereka sendiri bahwa ia telah dibungkam, mereka tercengang dan bingung dengan bukti nyata bahwa ia masih aktif. Sejumlah traktat, yang dikeluarkan dari penanya, beredar di seluruh Jerman. Ia juga melakukan pelayanan yang sangat penting bagi bangsanya dengan menerjemahkan Perjanjian Baru ke dalam bahasa Jerman. Dari Patmos yang berbatu, ia melanjutkan selama hampir satu tahun penuh untuk memberitakan Injil, dan menegur dosa-dosa serta kesalahan-kesalahan zaman.

Tetapi bukan semata-mata untuk melindungi Luther dari murka musuh-musuhnya, atau bahkan untuk memberinya waktu yang tenang untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang penting ini, Allah telah menarik hamba-Nya dari panggung kehidupan publik. Ada hasil yang lebih berharga daripada ini yang harus diamankan. Dalam kesendirian dan ketidakjelasan di tempat pengasingannya di gunung, Luther dijauhkan dari dukungan duniawi, dan dijauhkan dari pujian manusia. Dengan demikian ia diselamatkan dari kesombongan dan kepercayaan diri yang sering kali disebabkan oleh kesuksesan. Melalui penderitaan dan penghinaan, ia dipersiapkan kembali untuk berjalan dengan aman di atas ketinggian yang memusingkan, di mana ia tiba-tiba ditinggikan.

[170]

Ketika manusia bersukacita atas kebebasan yang diberikan oleh kebenaran kepada mereka, mereka cenderung memuji orang-orang yang telah Allah pakai untuk mematahkan belenggu kesesatan dan takhayul. Setan berusaha mengalihkan pikiran dan kasih sayang manusia dari Allah, dan memusatkan perhatian mereka pada lembaga-lembaga manusia; ia menuntun mereka untuk menghormati alat belaka, dan mengabaikan Tangan yang mengarahkan semua peristiwa pemeliharaan. Terlalu sering, para pemimpin agama yang

dipuji dan dihormati kehilangan pandangan akan ketergantungan mereka kepada Allah, dan dituntun untuk percaya pada diri mereka sendiri. Akibatnya, mereka berusaha mengendalikan pikiran dan hati nurani orang-orang, yang cenderung mencari bimbingan dari mereka dan bukannya mencari bimbingan dari Firman Allah. Pekerjaan reformasi sering kali terhambat karena roh ini dimanjakan oleh para pendukungnya. Dari bahaya ini, Allah akan menjaga agar

Reformasi. Ia ingin agar pekerjaannya menerima, bukan kesan dari manusia, tetapi kesan dari Allah. Mata manusia telah tertuju kepada Luther sebagai pemberita kebenaran; ia disingkirkan agar semua mata dapat diarahkan kepada Pencipta kebenaran yang kekal.

## Bab 9-Pembaharu Swiss

Di dalam pemilihan sarana-sarana untuk reformasi gereja, rencana ilahi yang sama terlihat seperti rencana untuk perintisan gereja. Sang Guru surgawi melewati orang-orang besar di bumi, yang bergelar dan kaya raya, yang terbiasa menerima pujian dan penghormatan sebagai pemimpin umat. Mereka begitu sombong dan percaya diri dengan keunggulan yang mereka banggakan sehingga mereka tidak dapat dibentuk untuk bersimpati kepada sesama mereka, dan menjadi rekan sekerja bersama dengan Orang dari Nazaret yang rendah hati itu. Kepada para nelayan Galilea yang tidak terpelajar dan bekerja keras, panggilan itu ditujukan, "Ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." ([Matius 4:19](#)) Para murid ini adalah orang-orang yang rendah hati dan mudah diajar. Semakin sedikit mereka terpengaruh oleh pengajaran palsu pada zaman mereka, semakin berhasil Kristus mengajar dan melatih mereka untuk pelayanan-Nya. Demikian juga pada masa Reformasi Besar. Para reformator terkemuka adalah orang-orang yang berasal dari kehidupan yang rendah hati, orang-orang yang paling bebas pada zamannya dari keangkuhan pangkat, dan dari pengaruh kefanatikan dan keimaman. Adalah rencana Allah untuk menggunakan instrumen-instrumen yang rendah hati untuk mencapai hasil-hasil yang besar. Maka kemuliaan tidak akan diberikan kepada manusia, tetapi kepada Dia yang bekerja melalui mereka menurut kerelaan dan pekerjaan kerelaan-Nya.

Beberapa minggu setelah kelahiran Luther di sebuah kabin penambang di Saxony, Ulric Zwingle lahir di sebuah pondok penggembala di tengah-tengah Pegunungan Alpen. Lingkungan Zwingle di masa kecil, dan pelatihan awalnya, mempersiapkannya untuk misi masa depannya. Dibesarkan di tengah pemandangan keagungan alam, keindahan, dan keagungan yang luar biasa, pikirannya sejak awal terkesan dengan rasa kebesaran, kekuatan, dan

keagungan Tuhan. Sejarah tentang tindakan berani yang dicapai di pegunungan asalnya, mengobarkan cita-cita masa mudanya. Dan di sisi neneknya yang saleh, ia mendengarkan beberapa

cerita Alkitab yang berharga yang telah dikumpulkannya dari tengah-tengah legenda dan tradisi gereja. Dengan penuh minat ia mendengar tentang perbuatan-perbuatan agung para bapa leluhur dan para nabi, tentang para gembala yang menjaga kawanan domba mereka

di perbukitan Palestina di mana para malaikat berbicara dengan mereka, tentang Bayi dari Betlehem dan Manusia dari Kalvari.

Seperti John Luther, ayah Zwingle menginginkan pendidikan untuk putranya, dan anak laki-laki itu dikirim lebih awal dari lembah asalnya. Pikirannya berkembang dengan cepat, dan segera menjadi pertanyaan di mana menemukan guru yang kompeten untuk mengajarnya. Pada usia tiga belas tahun, ia pergi ke Bern, yang saat itu memiliki sekolah paling terkemuka di Swiss. Namun, di sini, sebuah bahaya muncul yang mengancam untuk merusak janji hidupnya. Upaya-upaya yang gigih dilakukan oleh para biarawan untuk menariknya ke dalam biara. Biarawan Dominikan dan Fransiskan bersaing untuk mendapatkan dukungan rakyat. Hal ini mereka upayakan dengan perhiasan gereja-gereja mereka yang mencolok, kemegahan upacara-upacara mereka, dan atraksi-atraksi peninggalan-peninggalan yang terkenal serta gambar-gambar yang menghasilkan mukjizat. Kaum Dominikan di Bern melihat bahwa jika mereka dapat memenangkan sarjana muda yang berbakat ini, mereka akan mendapatkan keuntungan dan kehormatan. Kemudaannya yang ekstrim, kemampuan alamiahnya sebagai pembicara dan penulis, dan kejeniusannya dalam musik dan puisi, akan lebih efektif daripada semua kemegahan dan pajangan mereka, dalam menarik orang-orang ke dalam pelayanan mereka dan meningkatkan pendapatan ordo mereka. Dengan tipu daya dan sanjungan, mereka berusaha membujuk Zwingle untuk masuk ke dalam biara mereka. Luther ketika masih menjadi siswa di sekolah telah mengubur dirinya di dalam sel biara, dan ia akan hilang dari dunia seandainya pemeliharaan Allah tidak membebaskannya. Zwingle tidak diijinkan untuk menghadapi bahaya yang sama. Secara kebetulan ayahnya menerima informasi tentang rancangan para biarawan. Ia tidak berniat membiarkan putranya mengikuti kehidupan yang sia-sia dan tidak berharga.

para bhikkhu. Ia melihat bahwa kebermanfaatannya di masa depan dipertaruhkan, dan [173] memerintahkannya untuk kembali ke rumah tanpa penundaan.

Perintah itu ditaati; tetapi pemuda itu tidak dapat tinggal lama di lembah asalnya, dan ia segera melanjutkan studinya, dan setelah beberapa waktu, ia pindah ke Basel. Di sinilah Zwingle pertama kali mendengar Injil tentang anugerah Allah yang cuma-cuma. Wittembach, seorang guru bahasa-bahasa kuno, ketika mempelajari



bahasa Yunani dan Ibrani, telah dituntun kepada Kitab Suci, dan dengan demikian sinar-sinar terang ilahi dicurahkan ke dalam pikiran para murid yang berada di bawah bimbingannya. Dia menyatakan bahwa ada kebenaran yang lebih kuno, dan jauh lebih besar nilainya, daripada teori-teori yang diajarkan oleh para ahli dan filsuf. Kebenaran kuno ini adalah bahwa kematian Kristus adalah satu-satunya tebusan bagi orang berdosa. Bagi Zwingli, kata-kata ini adalah seperti sinar cahaya pertama yang mendahului fajar.

Zwingle segera dipanggil dari Basel, untuk memulai karya hidupnya. Ladang kerja pertamanya adalah di sebuah paroki di pegunungan Alpen, tidak jauh dari lembah asalnya. Setelah menerima penahbisan sebagai seorang imam, "ia mengabdikan dirinya dengan segenap jiwanya untuk mencari kebenaran ilahi, karena ia sangat menyadari," kata seorang rekan reformator, "betapa ia harus mengetahui kepada siapa kawanan domba Kristus dipercayakan." Semakin ia menyelidiki Kitab Suci, semakin jelas terlihat perbedaan antara kebenaran-kebenarannya dengan ajaran-ajaran sesat Roma. Ia menundukkan dirinya kepada Alkitab sebagai firman Allah, satu-satunya aturan yang cukup dan sempurna. Ia melihat bahwa Alkitab haruslah menjadi penafsirnya sendiri. Ia tidak berani mencoba menjelaskan Alkitab untuk mendukung teori atau doktrin yang sudah ada sebelumnya, tetapi menganggapnya sebagai tugasnya untuk mempelajari apa yang menjadi ajaran langsung dan jelas. Ia berusaha untuk memanfaatkan setiap bantuan untuk memperoleh pemahaman yang penuh dan benar akan maknanya, dan ia memohon pertolongan Roh Kudus, yang akan, katanya, menyatakannya kepada semua orang yang mencarinya dengan tulus dan dengan doa.

"Kitab Suci," kata Zwingle, "berasal dari Allah, bukan dari manusia. Bahkan Tuhan yang mencerahkan akan memberikan engkau untuk memahami bahwa

[174] **p e r k a t a a n i t u** berasal dari Allah. Firman Allah ... tidak dapat gagal. Firman itu terang, mengajarkan dirinya sendiri, menyingkapkan dirinya sendiri, menerangi jiwa dengan segala keselamatan dan kasih karunia, menghibur jiwa di dalam Allah, merendahkan jiwa, sehingga jiwa kehilangan dan bahkan kehilangan dirinya sendiri, dan memeluk Allah." Kebenaran dari kata-kata ini telah dibuktikan oleh Zwingle sendiri. Berbicara tentang pengalamannya pada saat itu, ia kemudian menulis: "Ketika saya mulai menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kitab Suci, filsafat dan teologi (skolastik) selalu terus memberikan pertentangan kepada saya. Akhirnya saya sampai pada satu titik, bahwa saya berpikir, 'Engkau harus membiarkan semua itu berbohong, dan mempelajari makna Allah secara murni dari Firman-Nya yang sederhana. Kemudian saya mulai meminta kepada Allah untuk memberikan terang-Nya, dan Kitab Suci mulai terasa lebih mudah bagi saya."

Doktrin yang dikhotbahkan oleh Zwingle tidak diterima dari Luther. Itu adalah doktrin Kristus. "Jika Luther menghotbahkan

Kristus," kata reformator Swiss itu, "ia melakukan apa yang saya lakukan. Ia telah membawa lebih banyak jiwa kepada Kristus daripada saya, biarlah demikian. Namun, saya tidak akan menyangkal nama lain selain nama Kristus, yang adalah prajurit-Nya, dan hanya Dia yang menjadi kepala saya. Tidak pernah ada satu kalimat pun yang saya tujukan kepada Luther, atau dari Luther kepada saya. Dan mengapa? - Supaya nyata bagi semua orang betapa seragamnya kesaksian Roh Allah, karena kami, yang tidak pernah berkomunikasi satu sama lain, sangat setuju dalam doktrin Yesus Kristus."

Pada tahun 1516, Zwingle diundang untuk menjadi seorang pengkhotbah di biara di Einsiedeln. Di sini ia memiliki pandangan yang lebih dekat tentang korupsi di Roma, dan memberikan pengaruh sebagai pembaharu yang akan dirasakan jauh di luar daerah asalnya, Pegunungan Alpen. Di antara daya tarik utama Einsiedeln adalah sebuah patung perawan yang dikatakan memiliki kekuatan untuk melakukan mukjizat. Di atas pintu gerbang biara terdapat tulisan, "Di sini dapat diperoleh pengampunan dosa sepenuhnya." Para peziarah datang ke tempat suci perawan ini di setiap musim, tetapi pada festival tahunan yang besar untuk menguduskannya, banyak orang datang dari seluruh penjuru Swiss, dan bahkan dari Prancis dan Jerman. Zwingle, sangat menderita saat melihatnya, mengambil kesempatan untuk memberitakan kemerdekaan melalui Injil kepada para budak takhayul ini.

"Janganlah kamu menyangka," katanya, "bahwa Allah ada di dalam bait ini lebih dari pada di bagian ciptaan yang lain. Di mana saja Ia menetapkan tempat kediamanmu, Ia meliputi kamu dan mendengar kamu .... Apakah kuasa yang ada pada pekerjaan-pekerjaan yang tidak berguna, ziarah yang melelahkan, persembahan-persembahan, doa-doa kepada anak dara dan orang-orang kudus, yang dapat menjamin kamu memperoleh kasih karunia Allah? Apakah yang dimaksud dengan melipatgandakan kata-kata di dalam doa? Apakah kemampuan dari jubah atau mahkota yang telah dicukur, atau pakaian imam yang telah ditanggalkan, dan dihiasi dengan emas? Allah memandang hati - dan hati kita jauh dari Allah." "Kristus," katanya, "yang telah mempersembahkan diri-Nya di kayu salib sekali untuk selamanya, adalah pengorbanan dan korban yang memuaskan untuk selama-lamanya, untuk dosa-dosa semua orang percaya."

Bagi banyak pendengar, ajaran-ajaran ini tidak disukai. Mereka merasa kecewa karena diberitahu bahwa perjalanan mereka yang melelahkan telah sia-sia. Pengampunan yang ditawarkan secara cuma-cuma kepada mereka melalui Kristus tidak dapat mereka pahami. Mereka sudah puas dengan jalan lama menuju Surga yang telah disediakan oleh Roma bagi mereka. Mereka tidak lagi mencari sesuatu yang lebih baik. Lebih mudah untuk mempercayakan keselamatan mereka kepada para imam dan paus daripada mencari kemurnian hati.

Tetapi golongan yang lain menerima dengan sukacita kabar baik tentang penebusan melalui Kristus. Ketaatan yang diperintahkan oleh Roma telah gagal membawa kedamaian jiwa, dan dengan iman mereka menerima darah Juruselamat sebagai pendamaian bagi mereka. Mereka kembali ke rumah masing-masing untuk memberitakan kepada orang lain tentang terang berharga yang telah mereka terima. Dengan demikian, kebenaran dibawa dari dusun ke dusun, dari kota ke kota, dan jumlah peziarah ke tempat suci perawan itu sangat berkurang. Di sana

adalah penurunan dalam persembahan, dan akibatnya dalam gaji Zwingle, yang diambil dari persembahan tersebut. Namun hal ini justru membuatnya senang karena ia melihat bahwa kekuatan fanatisme dan takhayul telah dipatahkan.

[176] Para penguasa gereja tidak menutup mata terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan Zwingle, tetapi untuk saat ini mereka tidak mau ikut campur. Karena masih berharap untuk mendapatkan dia untuk tujuan mereka, mereka berusaha untuk memenangkan dia dengan sanjungan-sanjungan; dan sementara itu kebenaran mulai menguasai hati orang-orang.

Kerja keras Zwingle di Einsiedeln telah mempersiapkannya untuk bidang yang lebih luas, dan ia segera memasukinya. Setelah tiga tahun di sini, ia dipanggil untuk menjadi pengkhotbah di katedral di Zurich. Saat itu Zurich merupakan kota terpenting dalam konfederasi Swiss, dan pengaruh yang diberikan di sini akan dirasakan secara luas. Akan tetapi, para gerejawan yang mengundangnya ke Zurich, ingin mencegah adanya inovasi-inovasi, dan oleh karena itu, mereka terus memberikan instruksi kepadanya mengenai tugas-tugasnya.

"Engkau akan menggunakan ketekunanmu yang terbaik," kata mereka, "dalam mengumpulkan pendapatan-pendapatan kapitel - tidak mengabaikan hal yang terkecil. Engkau akan menasihati umat beriman, baik dari mimbar maupun di dalam pengakuan dosa, untuk membayar semua iuran dan persepuluhan, dan untuk bersaksi melalui persembahan-persembahan mereka tentang kasih yang mereka pikul bagi gereja. Engkau akan berhati-hati untuk meningkatkan pendapatan yang muncul dari orang-orang sakit, dari misa-misa, dan secara umum dari semua tata cara gerejawi." "Menegenai administrasi sakramen-sakramen, khotbah, dan secara pribadi menjaga kawanan domba," tambah para instruktornya, "ini juga termasuk di antara tugas-tugas imam. Tetapi untuk melaksanakan semua ini, engkau dapat mempekerjakan seorang vikaris untuk bertindak sebagai penggantinya, khususnya dalam berkhotbah. Engkau hendaknya memberikan sakramen-sakramen hanya kepada orang-orang yang terhormat, dan ketika secara khusus dipanggil; engkau tidak diizinkan untuk memberikan sakramen-sakramen itu tanpa pandang bulu kepada semua orang dari semua tingkatan."

Zwingle mendengarkan dengan tenang tuduhan ini, dan sebagai jawabannya, setelah mengungkapkan rasa terima

kasihnya atas kehormatan atas panggilan ke stasiun yang penting ini, ia melanjutkan untuk menjelaskan arah yang ia usulkan untuk diadopsi. "Sejarah Yesus," katanya, "telah terlalu lama dijauhkan dari pandangan orang-orang. Adalah tujuan saya untuk memberikan kuliah tentang keseluruhan Injil menurut Matius, mengambil dari sumber-sumber

[177] dari Kitab Suci saja, menyuarakan semua kedalamannya, membandingkan teks dengan

dan memanjatkan doa yang sungguh-sungguh dan tak henti-hentinya, supaya aku diperkenankan untuk mengetahui apa yang menjadi pikiran Roh Kudus. Demi kemuliaan Allah, demi pujian bagi Anak-Nya yang tunggal, demi keselamatan jiwa-jiwa, dan pengajaran mereka di dalam iman yang benar, aku ingin menguduskan pelayananku." Meskipun beberapa gerejawan tidak menyetujui rencananya, dan berusaha untuk mencegahnya, Zwingle tetap teguh. Ia menyatakan bahwa ia tidak akan memperkenalkan sebuah metode baru, tetapi metode lama yang digunakan oleh gereja pada masa-masa awal dan murni.

Sebuah ketertarikan telah terbangun pada kebenaran yang ia ajarkan; dan orang-orang berduyun-duyun datang untuk mendengarkan khotbahnya. Banyak orang yang sudah lama tidak lagi menghadiri kebaktian termasuk di antara para pendengarnya. Ia memulai pelayanannya dengan membuka Injil, dan membacakan serta menjelaskan kepada para pendengarnya kisah yang diilhami tentang kehidupan, pengajaran, dan kematian Kristus. Di sini, seperti halnya di Einsiedeln, ia menyampaikan Firman Allah sebagai satu-satunya otoritas yang tidak dapat salah, dan kematian Kristus sebagai satu-satunya korban yang sempurna. "Kepada Kristus," katanya, "saya ingin menuntunmu, kepada Kristus, mata air keselamatan yang sejati." Di sekeliling pengkhotbah itu berkerumun orang-orang dari berbagai kalangan, mulai dari para negarawan dan cendekiawan hingga tukang dan petani. Dengan penuh perhatian mereka mendengarkan perkataannya. Ia tidak hanya memberitakan tawaran keselamatan yang cuma-cuma, tetapi juga dengan berani menegur kejahatan dan kerusakan zaman. Banyak orang yang pulang dari katedral sambil memuji Allah. "Orang ini," kata mereka, "adalah seorang pengkhotbah kebenaran. Ia akan menjadi Musa kita, untuk memimpin kita keluar dari kegelapan Mesir."

Namun, meskipun pada awalnya pekerjaannya diterima dengan antusiasme yang tinggi, lama kelamaan muncul pertentangan. Para bhikkhu mengatur diri mereka untuk menghalangi pekerjaannya dan mengutuk ajarannya. Banyak yang menyerangnya dengan ejekan dan cemoohan; yang lain menggunakan penghinaan dan ancaman. Tetapi Zwingle menghadapi semuanya dengan sabar, dan berkata, "Jika kita ingin memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus, kita harus belajar untuk menutup mata terhadap banyak hal yang menghalangi kita."



Pada saat itu, sebuah badan baru masuk untuk memajukan pekerjaan

[178]

reformasi. Seorang Lucian dikirim ke Zurich dengan membawa beberapa tulisan Luther oleh seorang teman reformasi di Basel, yang menyarankan

supaya penjualan buku-buku ini dapat menjadi sarana yang ampuh untuk menyebarkan terang. "Pastikanlah," tulisnya kepada Zwingli, "apakah Lucian ini memiliki kebijaksanaan dan alamat yang memadai; jika ternyata ia memiliki, biarkanlah ia pergi dari satu kota ke kota yang lain, dari satu kota ke kota yang lain."

kota, dari desa ke desa, bahkan, dari rumah ke rumah, di seluruh Swiss, sambil membawa tulisan-tulisan Luther, dan terutama eksposisi doa Bapa Kami yang ditulis untuk orang awam. Semakin dikenal, semakin banyak pembeli yang akan menemukannya." Demikianlah terang menemukan jalan masuk.

Pada saat Allah bersiap untuk mematahkan belenggu ketidaktahuan dan takhayul, maka Iblis bekerja dengan kekuatan terbesar untuk menyelimuti manusia dalam kegelapan, dan mengikat belenggu mereka dengan lebih kuat lagi. Sementara orang-orang bangkit di berbagai negeri untuk mempersembahkan pengampunan dan pembenaran kepada orang-orang melalui darah Kristus, Roma melanjutkan dengan energi yang baru untuk membuka pasarnya di seluruh dunia Kristen, menawarkan pengampunan dengan uang.

Setiap dosa ada harganya, dan manusia diberi izin untuk melakukan kejahatan, jika perbendaharaan gereja tetap terisi dengan baik. Dengan demikian, dua gerakan berkembang, yang satu menawarkan pengampunan dosa demi uang, yang lain pengampunan melalui Kristus; Roma mengizinkan dosa, dan menjadikannya sebagai sumber pendapatannya; para reformis mengutuk dosa, dan menunjuk kepada Kristus sebagai pendamai dan pembebas.

Di Jerman, penjualan indulgensi dilakukan oleh para biarawan Dominikan, dan dilakukan oleh Tetzl yang terkenal. Di Swiss, lalu lintas penjualan indulgensi diserahkan kepada para Fransiskan, di bawah kendali Sampson, seorang biarawan Italia. Sampson telah melakukan pelayanan yang baik kepada gereja, setelah mendapatkan sejumlah besar uang dari Jerman dan Swiss untuk mengisi perbendaharaan kepausan. Sekarang dia melintasi

[179] Swiss, menarik banyak orang, merampas pendapatan petani miskin dari penghasilan mereka yang sedikit, dan menuntut hadiah-hadiah kaya dari kelas-kelas kaya. Tetapi pengaruh reformasi sudah terasa dalam mengurangi, meskipun tidak dapat menghentikan, lalu lintas. Zwingle masih berada di Einsiedeln ketika Simson, tak lama setelah memasuki Swiss, tiba dengan barang dagangannya di sebuah kota tetangga. Setelah mengetahui misinya, sang pembaharu segera berangkat untuk menentanginya. Keduanya tidak bertemu, tetapi Zwingle berhasil membongkar kepura-puraan biarawan itu sehingga ia harus pergi ke tempat lain.

Di Zurich, Zwingli berkhotbah dengan penuh semangat menentang para peminta maaf, dan ketika Simson mendekati tempat itu, ia bertemu dengan seorang utusan dari konsili, dengan sebuah pemberitahuan bahwa ia diharapkan untuk menyampaikannya. Ia akhirnya berhasil masuk dengan siasat, tetapi ia

dikirim tanpa penjualan satu pun pengampunan, dan dia segera meninggalkan Swiss.

Dorongan yang kuat diberikan kepada reformasi, dengan munculnya wabah, atau "kematian besar", yang melanda Swiss pada tahun 1519. Ketika orang-orang dihadapkan pada si pembinasakan, banyak orang merasa betapa sia-sia dan tidak berartinya pengampunan yang telah mereka beli akhir-akhir ini; dan mereka merindukan dasar yang lebih kokoh bagi iman mereka. Zwingli di Zurich telah dihancurkan; ia telah direndahkan sedemikian rupa sehingga semua harapan akan kesembuhannya hilang, dan laporan yang beredar luas mengatakan bahwa ia telah mati. Pada saat-saat yang sulit itu, pengharapan dan keberaniannya tidak tergoyahkan. Ia memandang dengan iman kepada salib Kalvari, percaya kepada pendamaian yang sempurna bagi dosa. Ketika ia kembali dari gerbang kematian, ia memberitakan Injil dengan semangat yang lebih besar daripada sebelumnya; dan perkataannya memiliki kuasa yang tidak terduga. Orang-orang menyambut dengan sukacita gembala yang mereka kasihi, yang kembali kepada mereka dari jurang maut. Mereka sendiri baru saja kembali dari melayani orang sakit dan orang yang sekarat, dan mereka merasakan, yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya, betapa berharganya Injil.

Zwingli telah sampai pada pemahaman yang lebih jelas akan kebenarannya, dan [180] telah mengalami secara lebih penuh dalam dirinya sendiri kuasa pembaharuannya. Kejatuhan manusia dan rencana penebusan adalah pokok bahasan yang menjadi dasar pemikirannya. "Di dalam Adam," katanya, "kita semua telah mati, tenggelam di dalam kecemaran dan hukuman." "Tetapi Kristus telah membeli bagi kita pembebasan yang kekal." "Penderitaan-Nya adalah sebuah pengorbanan yang kekal, dan memiliki kemanjuran yang kekal; itu memuaskan keadilan ilahi selamanya atas nama semua orang yang bersandar padanya dengan iman yang teguh dan tak tergoyahkan." Namun, ia dengan jelas mengajarkan bahwa manusia tidak bebas untuk terus berada di dalam dosa karena kasih karunia Kristus. "Di mana ada iman kepada Allah, di situ Allah sendiri ada; dan di mana Allah ada, di situ dibangkitkan semangat yang mendorong dan mengekang manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik."

Demikianlah ketertarikan terhadap khotbah Zwingli sehingga katedral dipenuhi oleh orang banyak yang datang untuk mendengarkannya. Sedikit demi sedikit, ketika mereka dapat

menanggungnya, ia membuka kebenaran kepada para pendengarnya. Ia berhati-hati untuk tidak memperkenalkan, pada awalnya, hal-hal yang akan mengejutkan mereka dan menimbulkan prasangka. Pekerjaannya yang pertama adalah memenangkan hati mereka kepada ajaran-ajaran Kristus, melembutkan mereka dengan kasih-Nya, dan tetap mempertahankan teladan-Nya di hadapan mereka; dan sebagaimana mereka harus menerima prinsip-prinsip

Injil, kepercayaan dan praktik takhayul mereka pasti akan digulingkan.

Selangkah demi selangkah Reformasi maju di Zurich. Dengan khawatir, musuh-musuhnya bangkit untuk melakukan perlawanan aktif. Satu tahun sebelumnya, biarawan Wittenberg telah mengucapkan "Tidak" kepada paus dan kaisar di Worms, dan sekarang segala sesuatu tampaknya menunjukkan sikap yang sama terhadap klaim-klaim kepausan di Zurich. Serangan berulang kali dilakukan terhadap Zwingle. Di kanton-kanton kepausan, dari waktu ke waktu, murid-murid Injil dibawa ke tiang pancang, tetapi hal ini tidak cukup; guru-guru bidat harus dibungkam. Oleh karena itu, Uskup Constance mengirim tiga orang wakilnya ke Konsili Zurich, menuduh Zwingle mengajar orang-orang untuk melanggar hukum-hukum gereja, dan dengan demikian membahayakan kedamaian dan ketertiban masyarakat. Jika

[181] otoritas gereja dikesampingkan, ia mendesak, anarki universal akan terjadi. Zwingle menjawab bahwa ia telah empat tahun mengajarkan Injil di Zurich, "yang lebih tenang dan damai daripada kota-kota lain di konfederasi." "Bukankah," katanya, "Kekristenan adalah penjaga terbaik bagi keamanan umum?"

Para deputi telah memperingatkan para anggota dewan untuk terus berada di dalam gereja, yang menurut mereka tidak ada keselamatan di dalamnya. Zwingle menanggapi: "Janganlah tuduhan ini menggerakkanmu. Dasar gereja adalah Batu Karang yang sama, Kristus yang sama, yang memberi Petrus namanya karena ia telah mengakuinya dengan setia. Di setiap bangsa, setiap orang yang percaya dengan segenap hatinya kepada Tuhan Yesus akan diterima oleh Allah. Di sinilah, sesungguhnya, gereja, yang di luarnya tidak ada seorang pun yang dapat diselamatkan." Sebagai hasil dari konferensi tersebut, salah satu wakil uskup menerima iman yang direformasi.

Konsili menolak untuk mengambil tindakan terhadap Zwingle, dan Roma bersiap-siap untuk melakukan serangan baru. Sang pembaharu, ketika diberitahu tentang rencana musuh-musuhnya, berseru, "Biarkan mereka datang; saya takut kepada mereka seperti tebing yang bergoyang takut kepada ombak yang bergemuruh di kakinya." Upaya-upaya para gerejawan hanya memajukan tujuan yang ingin mereka gulingkan. Kebenaran terus menyebar. Di Jerman, para pengikutnya, yang telah dikecewakan oleh kepergian Luther, kembali bersemangat, karena mereka melihat kemajuan Injil

di Swiss.

Ketika Reformasi mulai berkembang di Zurich, buah-buahnya semakin terlihat dalam penindasan terhadap kejahatan, serta promosi ketertiban dan keharmonisan. "Damai sejahtera telah menjadi tempat tinggalnya di kota kami," tulis

Zwingle; "tidak ada pertengkaran, tidak ada kemunafikan, tidak ada iri hati, tidak ada perselisihan. Dari manakah persatuan seperti itu dapat datang selain dari Tuhan, dan doktrin kita, yang memenuhi kita dengan buah-buah kedamaian dan kesalehan?"

Kemenangan-kemenangan yang diperoleh oleh Reformasi mendorong kaum Romanis untuk melakukan upaya-upaya yang lebih gigih untuk menggulingkannya. Melihat betapa sedikitnya yang telah dicapai oleh penganiayaan dalam menekan pekerjaan Luther di Jerman, mereka memutuskan untuk menghadapi reformasi dengan senjatanya sendiri.

Mereka akan mengadakan perselisihan dengan Zwingle, dan setelah

[182]

pengaturan masalah, mereka akan memastikan kemenangan dengan memilih sendiri, tidak hanya tempat pertempuran, tetapi juga para hakim yang

harus memutuskan di antara mereka yang berselisih. Dan jika mereka bisa membawa Zwingle ke dalam kekuasaan mereka, mereka akan memastikan bahwa dia tidak akan lolos dari mereka. Pemimpin dibungkam, gerakan itu bisa dengan cepat dihancurkan. Namun, tujuan ini disembunyikan dengan hati-hati.

Perselisihan itu ditetapkan untuk diadakan di Baden; tetapi Zwingle tidak hadir. Konsili Zurich, yang mencurigai rencana para pengikut kepausan, dan diperingatkan oleh tumpukan kayu bakar yang dibakar di kanton-kanton kepausan untuk para pengaku Injil, melarang pendeta mereka untuk membuka diri terhadap bahaya ini. Di Zurich ia siap untuk bertemu dengan semua partisan yang mungkin dikirim Roma; tetapi pergi ke Baden, di mana darah para martir untuk kebenaran baru saja ditumpahkan, berarti menuju kematian. Oecolampadius dan Haller dipilih untuk mewakili para pembaharu, sementara Doktor Eck yang terkenal, yang didukung oleh sejumlah doktor dan uskup yang terpelajar, adalah jagoan Roma.

Meskipun Zwingle tidak hadir dalam konferensi tersebut, namun pengaruhnya sangat terasa. Semua sekretaris dipilih oleh para paus, dan yang lainnya dilarang untuk mencatat, karena terancam hukuman mati. Meskipun demikian, Zwingle setiap hari menerima laporan yang setia tentang apa yang dikatakan di Baden. Seorang mahasiswa yang hadir dalam perdebatan tersebut, membuat catatan setiap malam tentang argumen-argumen yang disampaikan pada hari itu. Catatan-catatan ini



kemudian dikirim oleh dua orang mahasiswa lainnya, bersama dengan surat-surat harian Oecolampadius, kepada Zwingle di Zurich. Sang pembaharu menjawab, memberikan nasihat dan saran. Surat-suratnya ditulis pada malam hari, dan para siswa kembali ke Baden pada pagi hari. Untuk menghindari kewaspadaan para penjaga yang ditempatkan di gerbang kota, para utusan ini membawa keranjang-keranjang berisi unggas di atas kepala mereka, dan mereka diizinkan untuk lewat tanpa hambatan.

Dengan demikian Zwingle mempertahankan pertempuran dengan musuh-musuhnya yang licik. [183]

"Dia telah bekerja lebih keras," kata Myconius, "dalam merenungkan dan mengawasi kontes, dan mengirimkan nasihatnya kepada Baden, daripada yang bisa dia lakukan dengan berdebat di tengah-tengah musuh-musuhnya."

Orang-orang Romawi, yang memerah karena kemenangan yang dinanti-nantikan, datang ke Baden dengan jubah terkaya mereka, dan berkilauan dengan permata. Mereka hidup dengan mewah, meja-meja mereka dihiasi dengan makanan-makanan yang paling mahal dan anggur-anggur pilihan. Beban tugas-tugas gerejawi mereka diringankan dengan pesta pora dan pesta pora. Sebaliknya, muncullah para reformis, yang dipandang oleh masyarakat tidak lebih baik daripada sekelompok pengemis, dan yang makanannya yang hemat membuat mereka tidak lama berada di meja makan. Pemilik rumah Oecolampadius, yang sering mengawasinya di kamarnya, mendapati Oecolampadius selalu sibuk belajar atau berdoa, dan dengan penuh keheranan melaporkan bahwa "bidaah itu setidaknya sangat saleh."

Dalam konferensi tersebut, "Eck dengan angkuh naik ke atas mimbar yang didekorasi dengan luar biasa, sementara Oecolampadius yang rendah hati, dengan pakaian yang sederhana, duduk menghadap lawannya, di atas mimbar yang dibangun dengan kasar." Suara Eck yang tegas dan keyakinan tanpa batas tidak pernah mengecewakannya. Semangatnya didorong oleh harapan akan emas dan juga ketenaran; karena pembela iman akan dihargai dengan bayaran yang besar. Ketika argumen yang lebih baik gagal, ia terpaksa menggunakan hinaan, dan bahkan sumpah.

Oecolampadius, yang rendah hati dan tidak percaya diri, telah mengundurkan diri dari pertempuran itu, dan ia memasukinya dengan pernyataan yang sungguh-sungguh, "Saya tidak mengenal aturan penghakiman selain Firman Allah." Meskipun sikapnya lembut dan sopan, ia membuktikan bahwa ia mampu dan tidak goyah. Sementara kaum Romanis, sesuai dengan keinginan mereka, memohon otoritas pada kebiasaan-kebiasaan gereja, sang reformator berpegang teguh pada Kitab Suci. "Di Swiss kami," katanya, "kebiasaan tidak memiliki kekuatan kecuali jika sesuai dengan konstitusi; sekarang dalam segala hal yang berkaitan dengan iman, Alkitab adalah konstitusi kami."

[184] Kontras antara kedua orang yang berselisih ini bukannya tanpa efek. Alasan yang tenang dan jernih dari sang pembaharu, yang

disampaikan dengan begitu lembut dan sederhana, menarik perhatian orang-orang yang merasa jijik dengan asumsi-asumsi Eck yang sombong dan riuh.

Diskusi berlanjut selama delapan belas hari. Pada akhirnya, para pengikut kepausan dengan penuh keyakinan mengklaim kemenangan. Sebagian besar deputi berpihak pada Roma, dan Mahkamah menyatakan bahwa para reformis kalah, dan menyatakan bahwa mereka, bersama dengan Zwingle, pemimpin mereka, dipecat.

dari gereja. Namun, hasil dari konferensi tersebut menunjukkan di pihak mana keuntungan berada. Perselisihan ini menghasilkan dorongan yang kuat bagi perjuangan Protestan, dan tidak lama kemudian kota-kota penting seperti Bern dan Basel mendeklarasikan Reformasi.

## Bab 10-Kemajuan Reformasi di Jerman

Hilangnya Luther secara misterius menimbulkan kekhawatiran di seluruh Jerman. Pertanyaan-pertanyaan mengenai dirinya terdengar di mana-mana. Desas-desus yang paling liar beredar, dan banyak yang percaya bahwa ia telah dibunuh. Ada ratapan yang luar biasa, tidak hanya dari para sahabatnya, tetapi juga dari ribuan orang yang tidak secara terbuka mengambil sikap terhadap Reformasi. Banyak yang mengikatkan diri mereka dengan sumpah yang sungguh-sungguh untuk membalaskan dendam atas kematiannya.

Para pemimpin Romawi melihat dengan penuh ketakutan betapa besarnya perasaan yang muncul terhadap mereka.

Meskipun pada awalnya mereka bersukacita atas kematian Luther, mereka segera ingin bersembunyi dari kemarahan rakyat. Musuh-musuhnya tidak begitu terganggu oleh tindakannya yang paling berani ketika berada di tengah-tengah mereka seperti halnya ketika ia disingkirkan. Mereka yang dalam kemarahannya telah berusaha untuk menghancurkan pembaru yang berani itu, kini dipenuhi dengan ketakutan karena ia telah menjadi tawanan yang tidak berdaya. "Satu-satunya cara untuk membebaskan diri kita sendiri," kata salah seorang dari mereka, "adalah dengan menyalakan obor kita, dan pergi mencari Luther ke seluruh penjuru bumi, sampai kita dapat mengembalikannya kepada bangsa yang *akan* memilikinya." Maklumat kaisar tampaknya tidak berdaya. Para utusan kepausan dipenuhi dengan kemarahan karena mereka melihat bahwa maklumat tersebut tidak mendapatkan perhatian yang cukup besar dibandingkan dengan nasib Luther.

Berita bahwa ia selamat, meskipun sebagai tahanan, menenangkan ketakutan orang-orang, dan hal itu semakin membangkitkan antusiasme mereka untuk mendukungnya. Tulisan-tulisannya dibaca dengan semangat yang lebih besar daripada sebelumnya. Semakin banyak orang yang bergabung dalam perjuangan orang yang heroik ini, yang dengan segala rintangan yang menakutkan, membela Firman Allah. Reformasi adalah

terus bertambah kuat. Benih yang telah ditaburkan Luther

bermunculan di mana-mana. Ketidakhadirannya telah menyelesaikan sebuah pekerjaan yang tidak akan dapat diselesaikan jika ia hadir. Para pekerja lainnya merasakan tanggung jawab baru, setelah pemimpin besar mereka disingkirkan. Dengan iman dan kesungguhan yang baru, mereka terus maju untuk melakukan segala sesuatu dengan segenap kemampuan mereka, agar pekerjaan yang telah dimulai dengan mulia itu tidak terhalang.

Tetapi Setan tidak tinggal diam. Dia sekarang mencoba apa yang telah dia coba dalam setiap gerakan reformasi lainnya, untuk menipu dan menghancurkan

orang-orang dengan memberikan kepada mereka sebuah karya palsu untuk menggantikan karya yang benar. Sebagaimana ada Mesias-mesias palsu pada abad pertama gereja Kristen, demikian pula muncul nabi-nabi palsu pada abad keenam belas.

Beberapa orang, yang sangat terpengaruh oleh kegemparan dalam dunia keagamaan, membayangkan diri mereka telah menerima wahyu khusus dari Surga, dan mengklaim telah ditugaskan secara ilahi untuk meneruskan Reformasi yang, menurut mereka, telah dimulai dengan lemah oleh Luther. Sebenarnya, mereka sedang membatalkan pekerjaan yang telah diselesaikan oleh Luther. Mereka menolak prinsip besar yang menjadi dasar utama Reformasi, yaitu bahwa Firman Allah adalah aturan yang mencukupi bagi iman dan perbuatan; dan sebagai pengganti pedoman yang tidak berubah-ubah dan tidak pasti itu, mereka menggantikannya dengan standar yang berubah-ubah dan tidak pasti, yaitu perasaan dan kesan-kesan mereka sendiri. Dengan tindakan mengesampingkan pendeteksi kesalahan dan kepalsuan yang agung ini, maka terbukalah jalan bagi Setan untuk mengendalikan pikiran-pikiran sesuai dengan kehendaknya.

Salah satu dari para nabi ini mengaku telah diinstruksikan oleh malaikat Jibril. Seorang murid yang bersatu dengannya meninggalkan studinya, menyatakan bahwa ia telah dianugerahi oleh Tuhan sendiri dengan hikmat untuk menjelaskan Firman-Nya. Orang lain yang secara alami cenderung fanatik bergabung dengan mereka. Proses dari para peminat ini menciptakan kegembiraan yang tidak sedikit. Khotbah Luther telah membangkitkan orang-orang di mana-mana untuk merasakan perlunya reformasi, dan sekarang beberapa orang yang benar-benar jujur telah disesatkan oleh kepura-puraan para nabi baru.

Para pemimpin gerakan tersebut melanjutkan perjalanan ke Wittenberg, dan mendesak [187] tuntutan mereka terhadap Melancthon dan rekan-rekannya. Kata mereka: "Kami diutus oleh Allah untuk mengajar orang-orang. Kami telah menerima wahyu khusus dari Allah sendiri, dan oleh karena itu kami tahu apa yang akan terjadi. Kami adalah rasul-rasul dan nabi-nabi, dan memohon kepada Doktor Luther mengenai kebenaran dari apa yang kami katakan."

Para pembaharu merasa heran dan bingung. Ini adalah sebuah elemen yang belum pernah mereka temui sebelumnya, dan mereka tidak tahu arah mana yang harus ditempuh. Kata Melancthon:

"Memang ada roh-roh yang tidak biasa di dalam diri orang-orang ini, tetapi roh-roh apakah itu?" "Di satu sisi, marilah kita waspada terhadap pemadaman Roh Allah, dan di sisi lain, kita harus waspada terhadap godaan roh Iblis."

Buah dari pengajaran baru ini segera terlihat. Orang-orang dituntun untuk mengabaikan Alkitab atau membuangnya sama sekali. Sekolah-sekolah dilemparkan ke dalam kebingungan. Para murid, yang menolak semua pengekanan, aban



berhenti kuliah, dan mengundurkan diri dari universitas. Orang-orang yang menganggap diri mereka kompeten untuk menghidupkan kembali dan mengendalikan pekerjaan Reformasi, hanya berhasil membawanya ke ambang kehancuran. Kaum Romanis sekarang mendapatkan kembali kepercayaan diri mereka, dan berseru dengan penuh semangat, "Satu usaha lagi, dan semua akan menjadi milik kita."

Luther di Wartburg, ketika mendengar apa yang telah terjadi, berkata dengan keprihatinan yang mendalam, "Saya selalu menduga bahwa Iblis akan mengirimkan wabah ini kepada kita." Ia memahami karakter sebenarnya dari para nabi yang berpura-pura menjadi nabi itu, dan melihat bahaya yang mengancam kebenaran. Pertentangan dari paus dan kaisar tidak menyebabkan kebingungan dan kesusahan yang begitu besar seperti yang dialaminya sekarang. Dari para sahabat Reformasi yang mengaku sebagai musuh-musuh terburuknya. Kebenaran-kebenaran yang telah memberikan sukacita dan penghiburan yang begitu besar baginya telah digunakan untuk membangkitkan perselisihan dan menciptakan kebingungan di dalam gereja.

[188] Dalam pekerjaan reformasi, Luther telah didesak maju oleh Roh Allah, dan telah dibawa melampaui dirinya sendiri. Dia tidak bermaksud untuk mengambil posisi seperti yang dia lakukan, atau untuk membuat perubahan yang radikal. Ia hanyalah sebuah alat di tangan kuasa yang tak terbatas. Namun dia sering gemetar karena hasil dari pekerjaannya. Ia pernah berkata, "Jika saya tahu bahwa doktrin saya telah melukai satu orang, betapapun miskin dan tidak dikenalnya, - yang tidak mungkin terjadi, karena doktrin ini adalah Injil, - saya lebih suka menghadapi kematian sepuluh kali lipat daripada menariknya kembali." Dan sekarang Wittenberg sendiri, pusat Reformasi, dengan cepat jatuh ke dalam kuasa fanatisme dan pelanggaran hukum. Kondisi yang mengerikan ini bukan disebabkan oleh ajaran-ajaran Luther, tetapi musuh-musuh Luther menuduhnya sebagai penyebabnya. Dalam kepahitan jiwanya, ia terkadang bertanya, "Mungkinkah ini merupakan akhir dari pekerjaan besar Reformasi?" Sekali lagi, ketika ia bergumul dengan Allah di dalam doa, damai sejahtera mengalir ke dalam hatinya. "Pekerjaan ini bukan milikku, tetapi milik-Mu sendiri," katanya, "Engkau tidak akan membiarkannya dirusak oleh takhayul atau fanatisme." Tetapi pikiran untuk tinggal lebih lama dari konflik dalam krisis seperti itu, menjadi tidak dapat didukung. Ia bertekad untuk kembali ke

Wittenberg.

Tanpa menunda-nunda, dia memulai perjalanannya yang berbahaya. Dia berada di bawah larangan kekaisaran. Musuh-musuhnya bebas untuk mengambil nyawanya; teman-temannya dilarang untuk membantu atau melindunginya. Pemerintah kekaisaran menerapkan tindakan yang paling keras terhadap para pengikutnya. Tapi dia

melihat bahwa pekerjaan Injil terancam, dan dalam nama Tuhan ia pergi tanpa rasa takut untuk memperjuangkan kebenaran.

Dalam sebuah surat kepada para pemilih, setelah menyatakan tujuannya untuk meninggalkan Wartburg, Luther berkata: "Ketahuilah oleh Yang Mulia bahwa saya akan pergi ke Wittenberg di bawah perlindungan yang lebih kuat daripada perlindungan dari seorang pemilih. Saya tidak berpikir untuk meminta bantuan Yang Mulia, dan saya sangat jauh dari keinginan untuk mendapatkan perlindungan dari Yang Mulia, sehingga tujuan saya adalah untuk melindungi Yang Mulia. Jika saya tahu bahwa Yang Mulia dapat atau akan membela saya, saya tidak akan datang ke Wittenberg. Tidak.

pedang duniawi dapat memajukan tujuan ini; Allah harus melakukan semuanya, tanpa [189] bantuan atau kerja sama manusia. Dia yang memiliki iman yang paling besar adalah yang paling baik pertahanannya."

Dalam surat kedua, yang ditulis dalam perjalanan menuju Wittenberg, Luther menambahkan: "Lihatlah aku siap untuk menanggung ketidaksetujuan Yang Mulia, dan kemarahan seluruh dunia. Bukankah orang-orang Wittenberg adalah domba-domba saya sendiri? Bukankah Allah telah *mempercayakan* mereka kepada *saya*, dan bukankah saya harus menyerahkan nyawa saya untuk mereka? Selain itu, saya takut kalau-kalau kita akan melihat, di seluruh Jerman, suatu pemberontakan yang dengannya Allah akan menghukum bangsa kita."

Dengan penuh kehati-hatian dan kerendahan hati, namun dengan keputusan dan ketegasan, ia memulai pekerjaannya. "Demi Firman," katanya, "kita harus menyangkal dan mengusir apa yang telah mendapatkan tempat dan pengaruh dengan kekerasan. Saya tidak akan menggunakan kekerasan terhadap orang-orang yang percaya takhayul dan tidak percaya." "Janganlah ada paksaan. Saya telah bekerja keras untuk kebebasan hati nurani. Kebebasan adalah inti dari iman."

Segera terdengar kabar di seluruh Wittenberg bahwa Luther telah kembali, dan ia akan berkhotbah. Orang-orang berduyunduyun datang dari segala penjuru, dan gereja dipenuhi hingga meluap. Naik ke atas mimbar, dengan penuh hikmat dan kelembutan ia mengajar, menasihati, dan menegur. Menyinggung sikap beberapa orang yang telah menggunakan cara-cara kekerasan untuk meniadakan misa, ia berkata:-

"Misa adalah hal yang buruk. Allah menentangnya. Misa harus dihapuskan, dan saya ingin agar di mana-mana perjamuan Injil didirikan sebagai penggantinya. Tetapi janganlah ada yang dicabut darinya dengan paksa. Kita harus menyerahkan hasilnya kepada Allah. Bukan *kita* yang harus bekerja, tetapi Firman-Nya. "Dan mengapa demikian?" Anda akan bertanya. Karena hati manusia tidak berada di tangan-Ku seperti tanah liat di tangan tukang periuk. Kita memiliki hak untuk berbicara, tetapi tidak ada hak untuk memaksa. Biarlah kami yang memberitakan, selebihnya

milik Tuhan. Jika saya menggunakan kekerasan, apa yang akan saya dapatkan? Meringis, penampilan yang adil, keseragaman yang sempit, dan kemunafikan. Tetapi tidak akan ada ketulusan yang tulus, tidak ada iman, tidak ada kasih. Di mana semua ini tidak ada, yang ada hanyalah

[190] kekurangan, dan saya tidak akan memberikan sedotan untuk kemenangan seperti itu. Allah melakukan lebih banyak hal dengan kuasa Firman-Nya yang sederhana daripada yang dapat dilakukan oleh Anda dan saya serta seluruh dunia dengan segala upaya yang kita lakukan. Allah menguasai hati, dan sekali hati itu dikuasai, maka semuanya akan dimenangkan."

"Saya siap berkhotbah, berdebat, menulis, tetapi saya tidak akan membatasi siapa pun, karena iman adalah tindakan sukarela. Ingatlah apa yang telah saya lakukan. Saya menentang paus, indulgensi, dan para paus; tetapi tanpa kekerasan atau keributan. Aku menyampaikan Firman Allah; aku berkhotbah dan menulis, lalu aku berhenti. Dan ketika saya membaringkan diri dan tidur, ... Firman yang telah saya khotbahkan telah meruntuhkan kekuasaan paus ke tanah, sehingga tidak pernah ada pangeran atau kaisar yang pernah memberikan pukulan seperti itu. Saya tidak melakukan apa-apa; kuasa Firman yang melakukan semuanya. Seandainya saya menggunakan kekerasan, Jerman mungkin telah dibanjiri dengan darah. Tetapi apa yang akan menjadi konsekuensinya? Kehancuran dan kebinasaan jiwa dan raga. Oleh karena itu, saya berdiam diri, dan membiarkan Firman itu berjalan ke seluruh penjuru negeri."

Hari demi hari, selama satu minggu penuh, Luther terus berkhotbah kepada orang banyak yang bersemangat. Firman Allah mematahkan mantra kegembiraan yang fanatik. Kuasa Injil membawa kembali orang-orang yang sesat ke jalan kebenaran.

Luther tidak memiliki keinginan untuk bertemu dengan orang-orang fanatik yang telah menghasilkan kejahatan yang begitu besar. Ia mengenal mereka sebagai orang-orang yang memiliki penilaian yang tidak sehat dan hawa nafsu yang tidak berdisiplin, yang, meskipun mengaku mendapat penerangan khusus dari Surga, tidak akan tahan terhadap pertentangan sekecil apa pun, atau bahkan teguran atau nasihat yang paling baik sekalipun. Dengan menyombongkan diri sebagai otoritas tertinggi, mereka mengharuskan setiap orang, tanpa pertanyaan, untuk mengakui klaim mereka. Tetapi karena mereka menuntut untuk diwawancarai,

ia setuju untuk bertemu dengan mereka; dan dengan sukses ia membongkar kepura-puraan mereka, sehingga para penipu itu segera meninggalkan Wittenberg.

Fanatisme itu sempat diperiksa untuk sementara waktu; tetapi beberapa tahun kemudian

[191] pecah dengan kekerasan yang lebih besar dan hasil yang lebih mengerikan. Kata Luther, mengenai para pemimpin dalam gerakan ini: "Bagi mereka Kitab Suci hanyalah sebuah huruf mati, dan mereka semua mulai berseru, 'Roh! Roh! Tetapi yang pasti, saya tidak akan mengikuti ke mana mereka

Roh memimpin mereka. Semoga Allah dalam belas kasihan-Nya melindungi saya dari sebuah gereja yang di dalamnya tidak ada orang-orang kudus seperti itu. Saya ingin berada dalam persekutuan dengan mereka yang rendah hati, yang lemah, yang sakit, yang mengetahui dan merasakan dosa-dosa mereka, dan yang berkeluh kesah dan berseru terus-menerus kepada Allah dari lubuk hati mereka untuk mendapatkan penghiburan dan dukungan-Nya."

Thomas Munzer, seorang yang paling aktif di antara kaum fanatik, adalah seorang yang memiliki kemampuan yang cukup besar, yang jika diarahkan dengan benar akan memungkinkannya untuk melakukan kebaikan; tetapi ia tidak mempelajari prinsip-prinsip pertama dari agama yang benar. Dia membayangkan dirinya ditahbiskan oleh Tuhan untuk mereformasi dunia, lupa, seperti banyak peminat lainnya, bahwa reformasi harus dimulai dari dirinya sendiri. Ia berambisi untuk mendapatkan posisi dan pengaruh, dan tidak mau menjadi yang kedua, bahkan setelah Luther. Ia menyatakan bahwa para reformator, dengan menggantikan otoritas Kitab Suci dengan otoritas paus, hanya membangun sebuah bentuk kepausan yang berbeda. Ia sendiri, menurutnya, telah ditugaskan secara ilahi untuk memperkenalkan reformasi yang sejati. "Barangsiapa memiliki Roh," kata Munzer, "memiliki iman yang sejati, meskipun ia tidak pernah sekalipun dalam hidupnya melihat Kitab Suci."

Guru-guru yang fanatik menyerahkan diri mereka untuk diatur oleh impresi, menganggap setiap pikiran dan dorongan sebagai suara Allah; akibatnya mereka menjadi sangat ekstrem. Beberapa bahkan membakar Alkitab mereka, sambil berseru, "Huruf-hurufnya membunuh, tetapi Rohnya menghidupkan." Pengajaran Munzer menarik hasrat manusia akan hal-hal yang ajaib, sementara itu juga memuaskan kesombongan mereka dengan menempatkan ide dan pendapat manusia di atas Firman Allah. Doktrin-doktrinnya diterima oleh ribuan orang. Dia segera mengecam semua ketertiban dalam ibadah umum, dan menyatakan bahwa menaati para pemimpin berarti berusaha melayani Allah dan Belial.

Pikiran orang-orang, yang sudah mulai melepaskan kuk [192] kepausan, juga menjadi tidak sabar di bawah kekangan otoritas sipil. Ajaran revolusioner Munzer, yang mengklaim adanya sanksi ilahi, membuat mereka melepaskan diri dari semua kendali, dan memberikan kendali pada prasangka dan hasrat mereka.

Adegan-adegan penghasutan dan perselisihan yang paling mengerikan terjadi, dan ladang-ladang di Jerman berlumuran darah.

Penderitaan jiwa yang telah lama dialami Luther di Erfurt, kini menekannya dengan kekuatan yang berlipat ganda ketika ia melihat akibat dari fanatisme yang ditimpakan kepada Reformasi. Paus



Para pangeran menyatakan - dan banyak yang siap untuk memuji pernyataan tersebut - bahwa pemberontakan tersebut merupakan buah yang sah dari doktrin-doktrin Luther. Meskipun tuduhan ini tidak memiliki dasar sedikit pun, hal ini tidak dapat tidak menyebabkan penderitaan yang sangat besar bagi sang reformator. Bahwa perjuangan kebenaran harus dipermalukan dengan cara digolongkan sebagai fanatisme yang paling rendah, tampaknya lebih dari yang dapat ditanggungnya. Di sisi lain, para pemimpin pemberontakan itu membenci Luther karena ia tidak hanya menentang doktrin-doktrin mereka dan menyangkal klaim-klaim mereka tentang ilham ilahi, tetapi juga menyatakan bahwa mereka adalah para pemberontak yang menentang otoritas sipil. Sebagai pembalasan, mereka mengecamnya sebagai seorang yang berpura-pura. Ia tampaknya telah mendatangkan permusuhan dari para pangeran dan rakyat.

Kaum Romanis bergembira, karena berharap akan menyaksikan kejatuhan Reformasi dengan cepat; dan mereka menyalahkan Luther, bahkan untuk kesalahan-kesalahan yang dengan sungguh-sungguh telah ia usahakan untuk dikoreksi. Pihak yang fanatik, dengan secara keliru mengaku telah diperlakukan dengan sangat tidak adil, berhasil mendapatkan simpati dari golongan masyarakat yang besar, dan, seperti yang sering terjadi pada orang-orang yang berpihak pada pihak yang salah, mereka kemudian dianggap sebagai martir. Dengan demikian, mereka yang mengerahkan segala energi untuk menentang Reformasi dikasihani dan dipuji sebagai korban kekejaman dan penindasan. Ini adalah pekerjaan Iblis, yang didorong oleh roh pemberontakan yang sama yang pertama kali dimanifestasikan di Surga.

Setan terus-menerus berusaha menipu manusia, dan menuntun mereka untuk

[193] menyebut dosa sebagai kebenaran, dan kebenaran sebagai dosa. Betapa suksesnya pekerjaannya! Betapa seringnya kecaman dan celaan dilontarkan kepada hamba-hamba Allah yang setia karena mereka berdiri tanpa rasa takut dalam membela kebenaran! Orang-orang yang sebenarnya hanyalah agen-agen Iblis dipuji dan disanjung, dan bahkan dipandang sebagai martir, sementara orang-orang yang seharusnya dihormati dan ditopang oleh kesetiaan mereka kepada Allah, dibiarkan berdiri sendiri, di bawah kecurigaan dan ketidakpercayaan.

Kekudusan palsu, pengudusan palsu, masih melakukan

pekerjaan penipuannya. Dalam berbagai bentuk, hal ini menunjukkan roh yang sama seperti pada zaman Luther, mengalihkan pikiran dari Kitab Suci, dan menuntun manusia untuk mengikuti perasaan dan kesan mereka sendiri daripada tunduk pada hukum Allah. Ini adalah salah satu alat Iblis yang paling berhasil untuk mencela kemurnian dan kebenaran.

Tanpa rasa takut Luther mempertahankan Injil dari serangan-serangan yang datang dari segala penjuru. Firman Allah membuktikan dirinya sebagai senjata

perkasa dalam setiap konflik. Dengan Firman itu ia berperang melawan otoritas paus yang dirampas, dan filosofi rasionalistik dari kaum sekolah, sementara ia berdiri teguh sebagai batu karang melawan fanatisme yang berusaha bersekutu dengan Reformasi.

Masing-masing elemen yang berlawanan ini dengan caranya sendiri-sendiri mengesampingkan Kitab Suci, dan meninggikan kebijaksanaan manusia sebagai sumber kebenaran dan pengetahuan agama. Rasionalisme mengagungkan akal budi, dan menjadikannya sebagai kriteria agama. Romanisme, yang mengklaim bahwa pausnya yang berdaulat memiliki ilham yang diturunkan secara turun-temurun dari para rasul, dan tidak dapat diubah sepanjang masa, memberikan kesempatan yang luas bagi berbagai jenis pemborosan dan korupsi untuk disembunyikan di bawah kesucian amanat kerasulan. Inspirasi yang diklaim oleh Munzer dan rekan-rekannya tidak berasal dari sumber yang lebih tinggi daripada keanehan imajinasi, dan pengaruhnya bersifat subversif terhadap semua otoritas, baik yang bersifat manusiawi maupun ilahi. Kekristenan yang sejati menerima Firman Allah sebagai harta karun kebenaran yang diilhami, dan sebagai ujian bagi semua inspirasi.

Sekembalinya dari Wartburg, Luther menyelesaikan terjemahannya atas Perjanjian Baru, dan Injil segera diberikan kepada orang-orang Jerman dalam bahasa mereka sendiri. Terjemahan ini diterima dengan sukacita oleh semua orang yang mencintai kebenaran, tetapi ditolak dengan keras oleh mereka yang memilih tradisi manusia dan perintah-perintah manusia.

Para imam merasa khawatir dengan pemikiran bahwa orang awam sekarang dapat berdiskusi dengan mereka tentang ajaran-ajaran Firman Allah, dan dengan demikian ketidaktahuan mereka akan terungkap. Senjata-senjata pemikiran kedagingan mereka tidak berdaya melawan pedang Roh. Roma mengerahkan seluruh kekuasaannya untuk mencegah peredaran Kitab Suci; tetapi dekrit, laknat, dan penyiksaan yang dilakukannya sia-sia belaka. Semakin ia mengutuk dan melarang Alkitab, semakin besar pula kegelisahan orang-orang untuk mengetahui apa yang sebenarnya diajarkan Alkitab. Semua orang yang dapat membaca sangat ingin mempelajari Firman Allah untuk diri mereka sendiri. Mereka membawanya ke mana-mana, dan membaca dan membaca ulang, dan tidak pernah merasa puas sampai mereka telah memasukkan sebagian besar ke dalam ingatan mereka. Melihat sambutan yang luar biasa terhadap Perjanjian Baru, Luther segera memulai

penerjemahan Perjanjian Lama, dan menerbitkannya dalam beberapa bagian setelah selesai.

Tulisan-tulisan Luther disambut baik di kota maupun di dusun. "Apa pun yang ditulis oleh Luther dan teman-temannya, disebarkan oleh orang lain ke mana-mana. Para biarawan yang telah dituntun untuk melihat ketidakbenaran kewajiban-kewajiban biara, yang ingin menukar kehidupan yang malas dengan kehidupan yang penuh aktivitas, tetapi terlalu bodoh untuk dapat memberitakan Firman Allah, menjelajahi berbagai provinsi, menjual tulisan-tulisan dari sang pembaharu dan teman-temannya. Jerman segera dibanjiri oleh para penginjil yang giat ini."

Tulisan-tulisan ini dipelajari dengan penuh minat oleh orang kaya dan miskin, orang terpelajar dan orang bodoh. Pada malam hari, para guru di sekolah-sekolah desa membacakannya dengan keras kepada kelompok-kelompok kecil yang berkumpul di tepi perapian. Dengan segala upaya, beberapa jiwa diyakinkan akan kebenaran, dan menerima firman itu dengan sukacita, dan pada gilirannya akan menceritakan kabar baik itu kepada orang lain.

[195] Kata-kata ilham itu telah diverifikasi: "Masuknya firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana." [Mazmur 119:130.] Studi Kitab Suci menghasilkan perubahan yang besar dalam pikiran dan hati orang-orang. Pemerintahan kepausan telah menempatkan kuk besi pada rakyatnya yang menahan mereka dalam ketidaktahuan dan kemerosotan. Ketaatan kepada takhayul dan bentuk-bentuk yang takhayul telah dipertahankan dengan cermat; tetapi dalam semua pelayanan mereka, hati dan akal budi hanya mendapat bagian yang kecil. Khotbah Luther, yang menguraikan kebenaran-kebenaran Firman Allah yang jelas, dan kemudian Firman itu sendiri, yang diletakkan di tangan orang-orang biasa, telah membangkitkan kekuatan-kekuatan mereka yang tidak aktif, tidak hanya memurnikan dan memuliakan sifat rohani, tetapi juga memberikan kekuatan dan semangat baru kepada akal budi.

Orang-orang dari segala tingkatan akan terlihat dengan Alkitab di tangan mereka, membela doktrin-doktrin Reformasi. Para paus yang telah menyerahkan studi Kitab Suci kepada para imam dan biarawan, sekarang memanggil mereka untuk maju dan menyanggah ajaran-ajaran baru itu. Namun, karena sama-sama tidak mengetahui Kitab Suci dan kuasa Allah, para imam dan biarawan dikalahkan sepenuhnya oleh mereka yang telah mereka kecam sebagai orang-orang yang tidak terpelajar dan sesat. "Sangat disayangkan," kata seorang penulis Katolik. "Luther telah meyakinkan para pengikutnya bahwa iman mereka seharusnya hanya didasarkan pada

nubuat-nubuat Kitab Suci." Orang banyak akan berkumpul untuk mendengarkan kebenaran yang dianjurkan oleh orang-orang yang berpendidikan rendah, dan bahkan didiskusikan oleh mereka dengan para teolog yang terpelajar dan fasih berbicara. Ketidaktahuan yang memalukan dari orang-orang besar ini menjadi nyata ketika argumen-argumen mereka dipatahkan oleh

ajaran-ajaran sederhana dari Firman Allah. Para pekerja, tentara, wanita, dan bahkan anak-anak, lebih mengenal ajaran-ajaran Alkitab daripada para pendeta dan dokter yang terpelajar.

Kontras antara murid-murid Injil dan para pendukung takhayul kepausan tidak kurang nyata di kalangan cendekiawan daripada di antara orang-orang biasa. "Menentang para pembela hirarki yang sudah tua, yang telah mengabaikan penguasaan bahasa-bahasa dan pengembangan sastra, adalah para pemuda yang berpikiran dermawan, yang sebagian besar mengabdikan diri untuk mempelajari dan menyelidiki Kitab Suci, dan mengenal

[196]

Kitab Suci, dan berkenalan dengan khazanah kesusastraan kuno. Dikaruniai dengan kecepatan tanggap, ketinggian jiwa, dan keberanian hati, para pemuda ini segera mencapai kemahiran yang tidak dapat ditandingi oleh siapa pun." "Sehingga pada kesempatan-kesempatan publik, di mana para pembela Reformasi yang masih muda ini berhadapan dengan para dokter Romawi, serangan-serangan mereka dilakukan dengan mudah dan penuh percaya diri yang mempermalukan kebodohan musuh-musuh mereka, dan membuat mereka dihina."

Ketika para pendeta Romawi melihat jemaat mereka berkurang, mereka meminta bantuan para hakim, dan dengan segala cara berusaha untuk membawa kembali para pendengar mereka. Tetapi orang-orang telah menemukan di dalam ajaran-ajaran baru itu apa yang dapat memenuhi kebutuhan jiwa mereka, dan mereka berpaling dari orang-orang yang telah begitu lama memberi mereka makan dengan sekam takhayul yang tidak berharga dari upacara-upacara takhayul dan tradisi-tradisi manusia.

Ketika penganiayaan dilakukan terhadap para pengajar kebenaran, mereka mengindahkan perkataan Kristus, "Apabila mereka menganiaya kamu di kota ini, larilah ke kota lain." ([Matius 10:23](#)) Terang itu menyebar ke mana-mana. Para pelarian akan menemukan suatu tempat yang memiliki pintu yang terbuka bagi mereka, dan di sana mereka akan tinggal, mereka akan memberitakan Kristus, kadang-kadang di gereja, atau, jika ditolak, di rumah-rumah pribadi atau di tempat terbuka. Di mana pun mereka dapat memperoleh pendengaran adalah bait suci yang disucikan. Kebenaran, yang diberitakan dengan penuh semangat dan keyakinan, menyebar dengan kuasa yang tak tertahankan.

Dengan sia-sia, otoritas gerejawi dan sipil dipanggil untuk menumpas ajaran sesat tersebut. Dengan sia-sia mereka

menggunakan pemenjaraan, penyiksaan, api, dan pedang. Ribuan orang percaya memeteraikan iman mereka dengan darah mereka, namun pekerjaan itu terus berlanjut. Penganiayaan hanya berfungsi untuk memperluas kebenaran; dan fanatisme yang Iblis berusaha untuk menyatukan dengan



itu, menghasilkan kontras yang lebih jelas antara pekerjaan Iblis dan pekerjaan Allah.

## Bab 11-Protes Para Pangeran

[197]

Salah satu kesaksian paling mulia yang pernah diucapkan untuk

Reformasi,

adalah Protes yang diajukan oleh para pangeran Kristen Jerman di Mahkamah Spires pada tahun 1529. Keberanian, iman, dan keteguhan para hamba Allah tersebut, telah memberikan kebebasan berpikir dan hati nurani pada zaman berikutnya. Protes mereka memberikan nama Protestan kepada gereja yang direformasi; prinsip-prinsipnya adalah esensi dari Protestanisme.

Hari yang kelam dan mengancam telah tiba bagi Reformasi. Terlepas dari dekrit Worms, yang menyatakan Luther sebagai orang yang keluar dari hukum, dan melarang pengajaran atau kepercayaan

akan doktrin-doktrinnya, toleransi beragama sejauh ini masih berlaku di kekaisaran. Pemeliharaan Allah telah menahan kekuatan-

kekuatan yang menentang kebenaran. Charles V bertekad untuk menghancurkan Reformasi, tetapi sering kali ketika ia mengangkat tangannya untuk menyerang, ia terpaksa mengurungkan niatnya.

Berulang kali kehancuran langsung dari semua orang yang berani menentang Roma tampaknya tidak terelakkan; tetapi pada saat-saat yang kritis, tentara Turki muncul di perbatasan timur, atau raja Perancis, atau bahkan paus sendiri, yang cemburu dengan kebesaran

kaisar yang semakin meningkat, berperang melawannya; dan dengan demikian, di tengah-tengah pertikaian dan kekacauan bangsa-bangsa, Pembaruan dibiarkan untuk menguat dan meluas.

Akan tetapi, pada akhirnya, para penguasa kepausan telah meredam perseteruan mereka, sehingga mereka dapat bersatu melawan para reformator. Mahkamah Spires pada tahun 1526 telah memberikan

kebebasan penuh kepada setiap negara bagian dalam hal agama sampai diadakannya konsili umum; tetapi tidak lama setelah bahaya-bahaya yang mengancam telah berlalu, kaisar memanggil

seorang kaisar

Diet kedua yang akan diadakan di Spires pada tahun 1529 dengan tujuan untuk menumpas

[198]. Para pangeran harus di bu j u k , dengan cara-cara damai jika memungkinkan, untuk berpihak pada Reformasi; tetapi jika hal ini gagal, Charles siap untuk menggunakan pedang.

Para pengikut kepausan sangat gembira. Mereka muncul di Spiers dalam jumlah besar, dan secara terbuka menunjukkan permusuhan mereka terhadap para reformis dan semua orang yang mendukung mereka. Melancthon berkata, "Kita adalah eksekutor dan penyapu bumi, tetapi Kristus akan memandang rendah

rakyatnya yang miskin, dan akan memelihara mereka." Para pangeran injili yang hadir dalam Mahkamah itu bahkan dilarang untuk memberitakan Injil di tempat tinggal mereka. Tetapi orang-orang di Spires haus akan Firman Allah, dan meskipun ada larangan, ribuan orang berbondong-bondong menghadiri kebaktian-kebaktian yang diadakan di kapel Kaisar Sachsen.

Hal ini mempercepat krisis. Dan pesan kekaisaran mengumumkan kepada Mahkamah bahwa karena resolusi yang memberikan kebebasan hati nurani telah menimbulkan kekacauan besar, kaisar meminta agar resolusi itu dibatalkan. Tindakan sewenang-wenang ini membangkitkan kemarahan dan kekhawatiran orang-orang Kristen injili. Salah seorang berkata, "Kristus telah jatuh lagi ke dalam tangan Kayafas dan Pilatus." Kaum Romawi menjadi semakin beringas. Seorang paus yang fanatik menyatakan, "Orang-orang Turki lebih baik daripada orang-orang Lutheran, karena orang-orang Turki menjalankan puasa, dan orang-orang Lutheran melanggarnya. Jika kita harus memilih antara Kitab Suci Allah dan kesalahan-kesalahan gereja yang lama, kita harus menolak yang pertama." Kata Melancthon, "Setiap hari, dalam pertemuan penuh, Faber melemparkan beberapa batu baru untuk melawan para penulis Injil." Toleransi agama telah ditetapkan secara hukum, dan negara-negara evan- gelis bertekad untuk menentang pelanggaran hak-hak mereka. Luther, yang masih berada di bawah larangan yang diberlakukan oleh dekret Worms, tidak diizinkan untuk hadir di Menara Worms; tetapi tempatnya digantikan oleh rekan-rekan sekerjanya dan para pangeran yang telah dibangkitkan oleh Allah untuk membela perjuangannya dalam keadaan darurat ini. Frederick yang mulia dari Saxony, mantan pelindung Luther, telah disingkirkan oleh kematian; tetapi

[199] Duke John, saudara laki-laki dan penggantinya, telah menyambut Reformasi dengan penuh sukacita, dan sebagai seorang sahabat perdamaian, ia menunjukkan energi dan keberanian yang besar dalam segala hal yang berkaitan dengan kepentingan iman.

Para imam menuntut agar negara-negara yang telah menerima Reformasi tunduk secara implisit pada yurisdiksi Romawi. Di sisi lain, para reformis menuntut kebebasan yang sebelumnya telah diberikan. Mereka tidak dapat menyetujui bahwa Roma harus kembali membawa negara-negara bagian yang telah menerima Firman Allah dengan penuh sukacita di bawah kekuasaannya.

Sebagai kompromi, akhirnya diusulkan bahwa di mana

Reformasi belum menjadi mapan, maklumat Worms harus ditegakkan dengan ketat; dan bahwa di Negara-negara Injili, di mana ada bahaya pemberontakan, tidak ada reformasi baru yang harus diperkenalkan, tidak boleh ada khotbah tentang poin-poin yang disengketakan, perayaan misa tidak boleh ditentang, dan tidak ada orang Katolik Roma yang boleh

diizinkan untuk memeluk Lutheranisme. Langkah ini lolos dari Mahkamah, untuk kepuasan besar para pendeta dan uskup.

Jika dekrit ini diberlakukan, Reformasi tidak dapat diperluas di tempat yang belum dijangkau, atau dibangun di atas fondasi yang kuat di tempat yang sudah ada. Kebebasan berbicara akan dilarang. Tidak ada perpindahan agama yang diizinkan. Dan terhadap pembatasan dan larangan ini, para pendukung Reformasi harus tunduk. Harapan-harapan dunia seakan-akan akan padam. Penegakan kembali penyembahan kepausan pasti akan menyebabkan kebangkitan kembali penyelewengan-penyelewengan kuno; dan sebuah kesempatan akan segera ditemukan untuk menyelesaikan penghancuran sebuah karya yang telah diguncang oleh fanatisme dan pertikaian.

Ketika kelompok injili bertemu untuk berkonsultasi, yang satu memandang yang lain dengan pandangan kosong. Dari satu orang ke orang lain melontarkan pertanyaan, "Apa yang harus dilakukan?" Isu-isu besar bagi dunia sedang dipertaruhkan. "Haruskah para pemimpin Reformasi tunduk dan menerima dekrit itu?

Betapa mudahnya para pembaharu dalam krisis ini, yang benar-benar merupakan krisis yang luar biasa, telah berargumen bahwa mereka telah mengambil jalan yang salah! Betapa

bany

ak dalih yang masuk akal dan alasan yang masuk akal yang dapat mereka temukan untuk tunduk! Para pangeran Lutheran dijamin untuk bebas beraktivitas

agama mereka. Anugerah yang sama juga diberikan kepada semua rakyat mereka yang, sebelum disahkannya undang-undang tersebut, telah memeluk pandangan-pandangan yang telah direformasi. Bukankah hal ini seharusnya memuaskan mereka? Betapa banyak bahaya yang dapat dihindari dengan penyerahan diri! Pada bahaya dan konflik yang tidak diketahui apa yang akan dilancarkan oleh pihak oposisi! Siapa yang tahu peluang apa yang akan terjadi di masa depan? Marilah kita merangkul perdamaian; marilah kita raih ranting zaitun yang dipegang oleh Roma, dan menutup luka-luka Jerman. Dengan argumen-argumen seperti ini, mungkin saja para pembaharu telah membenarkan langkah yang mereka ambil, yang dalam waktu yang tidak terlalu lama akan menggagalkan tujuan mereka.

"Dengan senang hati mereka melihat prinsip yang menjadi dasar

pengaturan ini, dan mereka bertindak dengan iman. Apakah prinsip itu?" -Itu adalah hak Roma untuk memaksa hati nurani dan melarang penyelidikan yang bebas. Tetapi bukankah mereka sendiri dan rakyat Protestan menikmati kebebasan beragama? -Ya, sebagai sebuah bantuan, yang secara khusus diatur dalam perjanjian, tetapi bukan sebagai sebuah hak. Untuk semua yang berada di luar pengaturan tersebut, prinsip utama dari otoritas adalah memerintah; hati nurani berada di luar pengadilan, Roma adalah hakim yang tidak dapat salah, dan harus ditaati. Penerimaan

pengaturan yang diusulkan akan menjadi sebuah pengakuan virtual bahwa kebebasan beragama harus dibatasi pada Sachsen yang telah direformasi; dan bagi seluruh Kekristenan lainnya, penyelidikan yang bebas dan pengakuan iman yang telah dibentuk kembali adalah kejahatan, dan harus diakhiri dengan penjara bawah tanah dan tiang gantungan. Mungkinkah mereka setuju untuk melokalisasi kebebasan beragama? untuk menyatakan bahwa Reformasi telah membuat petobat terakhirnya, telah menaklukkan wilayahnya yang terakhir, dan bahwa di mana pun Roma berkuasa pada saat ini, di sanalah kekuasaannya akan dilanggengkan? Dapatkah para reformator menyatakan bahwa mereka tidak bersalah atas darah ratusan dan ribuan orang yang, dalam rangka melaksanakan rencana ini, harus

[201] menyerahkan nyawa mereka di negeri-negeri kepausan? Ini berarti mengkhianati pada saat yang sangat penting itu, perjuangan Injil, dan kebebasan Kekristenan." Sebaliknya, mereka akan mengorbankan kekuasaan mereka, gelar-gelar mereka, dan nyawa mereka sendiri.

"Mari kita tolak keputusan ini," kata para pangeran. "Dalam masalah hati nurani, mayoritas tidak memiliki kekuatan." Para deputi menyatakan bahwa Jerman berhutang budi kepada dekret toleransi atas perdamaian yang dinikmatinya, dan bahwa penghapusan dekret itu akan memenuhi kekaisaran dengan masalah dan perpecahan. "Diet tidak kompeten," kata mereka, "untuk melakukan lebih dari sekadar mempertahankan kebebasan beragama hingga sebuah dewan bersidang." Melindungi kebebasan hati nurani adalah tugas negara, dan ini adalah batas kewenangannya dalam hal agama. Setiap pemerintahan sekuler yang mencoba untuk mengatur atau memaksakan pelaksanaan ibadah dengan otoritas sipil berarti mengorbankan prinsip yang diperjuangkan oleh orang-orang Kristen Injili dengan sangat mulia.

Para kepausan bertekad untuk menumpas apa yang mereka sebut sebagai sikap keras kepala yang berani. Mereka mulai dengan berusaha menimbulkan perpecahan di antara para pendukung Reformasi, dan mengintimidasi semua orang yang tidak secara terbuka menyatakan mendukung Reformasi. Para wakil dari kota-kota bebas akhirnya dipanggil ke hadapan Mahkamah, dan diminta untuk menyatakan apakah mereka akan menyetujui syarat-syarat yang diajukan. Mereka memohon



penundaan, tetapi sia-sia. Ketika dihadapkan pada ujian, hampir setengah dari jumlah mereka berpihak pada para reformis. Mereka yang menolak untuk mengorbankan kebebasan hati nurani dan hak untuk menilai secara individu mengetahui dengan baik bahwa posisi mereka menandai mereka untuk kritik, kecaman, dan penganiayaan di masa depan. Salah seorang delegasi berkata, "Kita harus menyangkal Firman Allah atau dibakar."

Raja Ferdinand, perwakilan kaisar di Mahkamah, melihat bahwa dekrit tersebut akan menyebabkan perpecahan yang serius kecuali jika para pangeran dapat dibujuk untuk menerima dan mempertahankannya. Oleh karena itu, ia mencoba seni persuasi, karena ia tahu betul bahwa menggunakan kekerasan terhadap orang-orang seperti itu hanya akan membuat mereka semakin bersikeras. Dia memohon kepada mereka untuk menerima dekrit itu, meyakinkan mereka bahwa tindakan seperti itu akan sangat

mem  
uaskan kaisar. Tetapi orang-orang yang setia ini mengakui otoritas di atas otoritas para penguasa duniawi, dan mereka menjawab dengan tenang, "Kami akan menaati kaisar dalam segala hal yang dapat berkontribusi untuk menjaga perdamaian dan kehormatan Allah."

Di hadapan Mahkamah, raja akhirnya mengumumkan bahwa dekrit tersebut akan diterbitkan sebagai dekrit kekaisaran, dan bahwa satu-satunya jalan yang tersisa bagi pemilih dan teman-temannya adalah tunduk pada mayoritas. Setelah berbicara demikian, ia mengundurkan diri dari majelis, tanpa memberikan kesempatan kepada para pembaharu untuk berunding atau menjawab. Dengan sia-sia mereka mengirimkan utusan-utusan yang memohon agar ia kembali. Terhadap teguran mereka, ia hanya menjawab, "Ini adalah urusan yang sudah selesai, yang tersisa hanyalah ketundukan."

Pihak kekaisaran yakin bahwa para pangeran Kristen akan berpegang pada Kitab Suci sebagai sesuatu yang lebih tinggi daripada doktrin-doktrin dan tuntutan-tuntutan manusia; dan mereka tahu bahwa di mana pun prinsip ini diterima, kepausan pada akhirnya akan digulingkan. Tetapi, seperti ribuan orang pada zaman mereka, yang hanya melihat "pada hal-hal yang kelihatan," mereka menyanjung diri mereka sendiri bahwa perjuangan kaisar dan paus kuat, dan perjuangan para reformator lemah. Seandainya para pembaharu hanya bergantung pada bantuan manusia, mereka tidak akan berdaya seperti yang diperkirakan oleh para paus. Namun, meskipun lemah dalam jumlah, dan berbeda dengan Roma, mereka memiliki kekuatan. Mereka memohon dari keputusan Mahkamah kepada Kitab Suci kebenaran, dan dari kaisar Jerman kepada Raja Surga dan bumi.

Karena Ferdinand telah menolak untuk memperhatikan

keyakinan hati nurani mereka, para pangeran memutuskan untuk tidak menghiraukan ketidakhadirannya, tetapi untuk membawa protes mereka ke hadapan dewan nasional tanpa penundaan. Oleh karena itu, sebuah deklarasi yang khidmat disusun, dan disampaikan kepada Mahkamah:-

"Kami memprotes dengan persembahan ini, di hadapan Allah, satu-satunya Pencipta, Pemelihara, Penebus, dan Juruselamat kami, dan yang kelak akan menjadi Hakim, serta di hadapan semua orang dan semua makhluk, bahwa kami, untuk kami dan [203] rakyat kami, tidak menyetujui atau mematuhi dengan cara apa pun apa pun untuk

keputusan yang diusulkan dalam hal apa pun yang bertentangan dengan Allah, Firman-Nya, hati nurani kita yang benar, atau keselamatan jiwa kita. Kita tidak dapat menegaskan bahwa ketika Tuhan Yang Mahakuasa memanggil seseorang kepada pengetahuan-Nya, ia tidak berani menerima pengetahuan ilahi itu. Tidak ada doktrin yang benar

tetapi yang sesuai dengan Firman Tuhan. Tuhan melarang pengajaran agama lain. Kitab Suci, dengan satu teks yang dijelaskan oleh teks-teks lain yang lebih jelas, dalam segala hal yang diperlukan oleh orang Kristen, mudah dimengerti, dan disesuaikan untuk mencerahkan. Oleh karena itu, kami bertekad dengan anugerah ilahi untuk mempertahankan pemberitaan yang murni dari satu-satunya Firman Allah, seperti yang terkandung dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tanpa tambahan apa pun di dalamnya. Firman ini adalah satu-satunya kebenaran. Firman ini adalah aturan yang pasti dari semua doktrin dan kehidupan, dan tidak akan pernah gagal atau menipu kita. Barangsiapa yang membangun di atas dasar ini akan bertahan melawan segala kuasa neraka, dan segala kesia-siaan yang didirikan untuk melawannya akan roboh di hadapan Allah." "Karena itu kami menolak kuk yang dibebankan kepada kami."

"Pada saat yang sama, kami berharap bahwa keagungan kekaisarannya akan berperilaku terhadap kami seperti seorang pangeran Kristen yang mengasihi Allah di atas segalanya; dan kami menyatakan diri kami siap untuk membayar kepadanya, dan juga kepada Anda, tuan-tuan yang baik hati, semua kasih sayang dan ketaatan yang menjadi tugas kami yang adil dan sah." Kesan yang mendalam telah dibuat pada Mahkamah itu. Mayoritas dipenuhi dengan kekaguman dan kekhawatiran atas keberanian para pemrotes. Masa depan bagi mereka tampak penuh badai dan ketidakpastian. Pertikaian, perselisihan, dan pertumpahan darah tampaknya tidak dapat dihindari. Tetapi para pembaharu, yakin akan keadilan perjuangan mereka, dan bersandar pada tangan Kemahakuasaan, penuh dengan keberanian dan ketegasan.

Protes ini menolak hak para penguasa sipil untuk membuat undang-undang dalam hal-hal yang berhubungan dengan jiwa dan Allah, dan menyatakan bersama para nabi dan rasul, "Kita harus menaati Allah dan bukan manusia." Protes ini juga menolak kesewenang-wenangan

[204] kekuasaan gereja, dan menetapkan prinsip yang tidak dapat ditawar-tawar lagi bahwa semua pengajaran manusia harus tunduk kepada nubuat Allah. Para pemrotes telah melepaskan kuk supremasi manusia, dan meninggikan Kristus sebagai yang tertinggi di dalam gereja, dan Firman-Nya di atas mimbar. Kuasa hati nurani ditempatkan di atas Negara, dan otoritas Kitab Suci di atas gereja yang kelihatan. Mahkota Kristus diangkat di atas tiara paus dan mahkota kaisar. Para pengunjuk rasa juga menegaskan hak mereka untuk secara bebas menyuarakan keyakinan mereka akan kebenaran. Mereka tidak hanya percaya dan taat, tetapi juga

mengajarkan apa yang disampaikan oleh Firman Allah, dan mereka menolak hak imam atau hakim untuk ikut campur. Protes Spires adalah sebuah kesaksian yang sungguh-sungguh menentang intoleransi agama, dan sebuah penegasan akan hak semua orang untuk menyembah Allah sesuai dengan perintah hati nurani mereka.

Deklarasi telah dibuat. Hal itu tertulis dalam ingatan ribuan orang, dan terdaftar di dalam kitab-kitab Surga, di mana tidak ada usaha manusia yang dapat menghapusnya. Seluruh Jerman yang injili mengadopsi Protes tersebut sebagai ungkapan imannya. Di mana-mana orang melihat dalam deklarasi ini janji akan sebuah era yang baru dan lebih baik. Salah satu pangeran berkata kepada orang-orang Protestan di Spires, "Semoga Yang Mahakuasa, yang telah memberi Anda anugerah untuk mengaku dengan penuh semangat, bebas, dan tanpa rasa takut; memelihara Anda di dalam keteguhan Kristiani sampai hari kekekalan."

Seandainya Reformasi, setelah mencapai suatu tingkat keberhasilan, diperalat untuk sementara waktu demi mendapatkan dukungan dari dunia, maka Reformasi akan menjadi tidak jujur kepada Allah dan kepada dirinya sendiri, dan dengan demikian akan memastikan kehancurannya sendiri. Pengalaman para pembaharu yang mulia itu mengandung pelajaran bagi semua zaman berikutnya. Cara Iblis bekerja melawan Allah dan Firman-Nya tidak berubah; ia masih tetap menentang Kitab Suci sebagai pedoman hidup seperti pada abad keenam belas. Pada zaman kita sekarang ini ada penyimpangan yang luas dari doktrin-doktrin dan ajaran-ajaran mereka, dan ada kebutuhan untuk kembali kepada prinsip Protestan yang agung, yaitu Alkitab, dan hanya Alkitab saja, sebagai aturan iman dan kewajiban. Setan adalah

masih bekerja dengan segala cara yang dapat ia kendalikan untuk menghancurkan kebebasan beragama. Kekuatan antikristen yang digunakan oleh para pengunjuk rasa

Spires yang telah ditolak, kini dengan semangat baru berusaha untuk membangun kembali supremasinya yang telah hilang. Ketaatan yang teguh kepada Firman Allah yang sama yang dimanifestasikan pada masa krisis Reformasi, adalah satu-satunya harapan reformasi saat ini.

Tampaknya ada tanda-tanda bahaya bagi kaum Protestan. Ada juga tanda-tanda bahwa tangan ilahi diulurkan untuk melindungi umat beriman. Pada saat itulah Melancthon mendesak temannya,

Grynaeus, untuk melewati jalan-jalan di Spires menuju sungai Rhine, dan mendesaknya untuk menyeberangi sungai itu tanpa penundaan. Grynaeus, dengan keheranan, ingin mengetahui alasan dari pelarian yang tiba-tiba ini. Melancthon berkata, "Seorang lelaki tua yang berwajah serius dan khidmat, tetapi tidak saya kenal, muncul di hadapan saya, dan berkata, 'Sebentar lagi para petugas pengadilan akan dikirim oleh Ferdinand untuk menangkap Grynaeus.'" Di tepi sungai

Rhine, Melancthon menunggu hingga air sungai itu menjadi perantara antara teman tercintanya dan mereka yang mengincar nyawanya. Ketika akhirnya dia melihatnya di seberang, dia berkata, "Dia tercabik-cabik dari rahang kejam orang-orang yang haus akan darah orang tak berdosa."

Grynaeus telah menjalin hubungan yang akrab dengan seorang doktor kepausan yang terkemuka; tetapi, karena terkejut dengan salah satu khotbahnya, ia menemuinya dan memohon agar ia tidak lagi berperang melawan kebenaran. Pendeta itu menyembunyikan kemarahannya, tetapi segera menghadap raja, dan mendapatkan wewenang untuk menangkap pemrotes itu. Ketika Melancthon kembali ke rumahnya, ia diberitahu bahwa setelah kepergiannya, para petugas yang mengejar Grynaeus telah menggeledah rumahnya dari atas sampai ke bawah. Ia percaya bahwa Tuhan telah menyelamatkan sahabatnya dengan mengutus seorang malaikat kudus untuk memberinya peringatan.

Reformasi akan dibawa menjadi lebih terkenal di hadapan para penguasa di bumi. Para pangeran injili telah ditolak untuk diadili oleh Raja Ferdinand; tetapi mereka akan diberi kesempatan untuk menyampaikan alasan mereka di hadapan

[Kaisar dan para pejabat Gereja dan Negara yang berkumpul. Untuk meredakan pertikaian yang mengganggu kekaisaran, Charles V., pada tahun setelah Protes Spires, mengadakan sebuah Mahkamah di Augsburg, di mana ia mengumumkan niatnya untuk memimpin secara langsung. Di sana para pemimpin Protestan dipanggil.

Bahaya-bahaya besar mengancam Reformasi; tetapi para pendukungnya tetap mempercayakan perjuangan mereka kepada Allah, dan berjanji untuk berpegang teguh pada Injil. Kaisar Saxon didesak oleh para anggota konsili untuk tidak hadir dalam Mahkamah itu. Kaisar, kata mereka, mengharuskan kehadiran para pangeran untuk menjerat mereka ke dalam jerat. "Bukankah mempertaruhkan segalanya untuk mengurung diri di dalam tembok kota dengan musuh yang kuat?" Tetapi yang lain dengan mulia menyatakan. "Biarlah para pangeran itu hanya bersikap berani, dan tujuan Allah akan selamat." "Allah kita setia; Ia tidak akan meninggalkan kita," kata Luther. Sang pemilih berangkat, bersama para pengiringnya, ke Augsburg. Semua orang mengetahui bahaya yang mengancamnya, dan banyak yang pergi dengan wajah muram dan hati yang gelisah. Tetapi Luther - yang menemani mereka sampai ke Coburg - membangkitkan kembali iman mereka yang



telah tenggelam dengan menyanyikan lagu pujian yang ditulis dalam perjalanan tersebut, "Menara yang kuat adalah Allah kita." Banyak firasat yang cemas diusir, banyak hati yang berat menjadi ringan, ketika mendengar alunan nada yang menginspirasi.

Para pangeran yang direformasi telah memutuskan untuk memiliki sebuah pernyataan pandangan mereka dalam bentuk yang sistematis, dengan bukti-bukti dari Kitab Suci, untuk disampaikan di hadapan Mahkamah, dan tugas persiapannya dipercayakan kepada Luther, Melancthon, dan rekan-rekan mereka. Konfesi ini diterima oleh kaum Protestan sebagai eksposisi iman mereka, dan mereka berkumpul untuk membubuhkan nama mereka pada dokumen yang penting itu. Saat itu merupakan masa yang khidmat dan penuh ujian. Para reformator meminta agar perjuangan mereka tidak dicampuradukkan dengan persoalan-persoalan politik; mereka merasa bahwa Reformasi tidak boleh memberikan pengaruh lain selain pengaruh yang berasal dari Firman Allah. Sebagaimana para pangeran Kristen

maju untuk menandatangani Pengakuan Iman, Melancthon menyela, dengan mengatakan, "Adalah tugas para teolog dan pendeta untuk mengusulkan hal-hal ini, sementara

otoritas orang-orang yang berkuasa di bumi harus dicadangkan untuk hal-hal lain." "Semoga Allah melarang," jawab John dari Saxony, "bahwa Anda harus mengecualikan saya. Saya bertekad untuk melakukan tugas saya, tanpa merasa terganggu dengan mahkota saya. Saya ingin mengakui Tuhan. Topi dan jubah pemilihan saya tidak begitu berharga bagi saya dibandingkan dengan salib Yesus Kristus." Setelah berkata demikian, ia menuliskan namanya. Seorang pangeran yang lain berkata sambil mengambil pena, "Jika kehormatan Tuhanku Yesus Kristus menghendakinya, aku siap untuk meninggalkan harta benda dan hidupku." "Lebih baik saya meninggalkan rakyat dan negara saya, lebih baik saya keluar dari negara nenek moyang saya, dengan tongkat di tangan," lanjutnya, "daripada menerima doktrin lain daripada yang terkandung dalam Pengakuan ini." Demikianlah iman dan keberanian para hamba Allah itu.

Waktu yang telah ditentukan tiba untuk menghadap kaisar. Charles V, duduk di atas takhtanya, dikelilingi oleh para pemilih dan para pangeran, menerima para pembaharu Protestan. Pengakuan iman mereka dibacakan. Dalam pertemuan Agustus itu, kebenaran-kebenaran Injil dinyatakan dengan jelas, dan kesalahan-kesalahan gereja kepausan ditunjukkan. Hari itu telah dinyatakan sebagai "hari terbesar dalam Reformasi, dan salah satu hari yang paling mulia dalam sejarah Kekristenan dan dunia."

Namun beberapa tahun telah berlalu sejak biarawan

Wittenberg berdiri sendirian di Worms di hadapan dewan nasional. Sekarang yang menggantikannya adalah para pangeran yang paling mulia dan paling berkuasa di kekaisaran. Luther telah dilarang untuk hadir di Augsburg, tetapi ia hadir dengan kata-kata dan doanya. "Saya sangat bersukacita," tulisnya, "karena saya telah hidup sampai saat ini, di mana Kristus telah ditinggikan di depan umum oleh

para pengaku yang termasyhur, dan dalam pertemuan yang begitu mulia. Di sinilah digenapi apa yang tertulis dalam Kitab Suci, 'Aku akan menyatakan kesaksian-Mu di hadapan raja-raja.

[208] Pada zaman Paulus, Injil yang karenanya ia dipenjarakan dengan demikian dibawa ke hadapan para pangeran dan bangsawan kota kekaisaran. Maka pada kesempatan ini, "apa yang dilarang oleh kaisar untuk dikhotbahkan dari mimbar, diberitakan di dalam istana; apa yang dianggap oleh banyak orang sebagai sesuatu yang tidak layak untuk didengar oleh para hamba, didengar dengan penuh keheranan oleh para pembesar dan penguasa kekaisaran. Para raja dan orang-orang besar adalah pendengarnya, para pangeran yang dimahkotai adalah pengkhotbahnya, dan khotbah itu adalah kebenaran kerajaan Allah." "Sejak zaman para rasul," kata seorang penulis, "tidak pernah ada karya yang lebih besar, atau pengakuan yang lebih agung tentang Yesus Kristus."

"Semua yang dikatakan oleh kaum Lutheran adalah benar, dan kita tidak dapat menyangkalnya," kata seorang uskup dari pihak kepausan. "Dapatkah Anda dengan alasan-alasan yang masuk akal menyangkal pengakuan yang dibuat oleh sang pemilih dan para sekutunya?" tanya seorang yang lain, kepada Doktor Eck. "Tidak dengan tulisan-tulisan para rasul dan para nabi," jawabnya, "tetapi dengan para Bapa dan konsili-konsili, saya bisa." "Kalau begitu, saya mengerti," jawab si penanya, "bahwa kaum Lutheran berakar pada Kitab Suci, dan kita hanya berada di luarnya." Beberapa pangeran dari Ger- banyak yang dimenangkan kepada iman yang direformasi. Kaisar sendiri menyatakan bahwa pasal-pasal Protestan adalah kebenaran. Pengakuan ini diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, dan disebarkan ke seluruh Eropa, dan telah diterima oleh jutaan orang pada generasi-generasi berikutnya sebagai ungkapan iman mereka.

Hamba-hamba Allah yang setia tidak bekerja keras sendirian. Meskipun "pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan roh-roh jahat di udara" bersekutu melawan mereka, Tuhan tidak meninggalkan umat-Nya. Seandainya mata mereka terbuka, mereka akan melihat bukti nyata kehadiran dan pertolongan ilahi seperti yang diberikan kepada seorang nabi di masa lalu. Ketika hamba Elisa menunjukkan tuannya kepada tentara musuh yang mengepung mereka, dan menutup semua kesempatan untuk melarikan diri, nabi itu berdoa, "Tuhan, aku mohon, bukalah matanya, supaya ia dapat melihat." [Dan, lihatlah, gunung itu

dipenuhi dengan kereta-kereta perang dan kuda-kuda api, tentara Surga yang ditempatkan untuk melindungi abdi Allah itu. Demikianlah para malaikat menjaga para pekerja dalam perjuangan Reformasi.

[209] Salah satu prinsip yang paling dipegang teguh oleh Luther adalah bahwa tidak boleh ada penggunaan kekuatan sekuler untuk mendukung

Reformasi, dan tidak ada seruan untuk mengangkat senjata untuk mempertahankannya. Ia bersukacita karena Injil telah diakui oleh para pembesar kekaisaran; tetapi ketika mereka mengusulkan untuk bersatu dalam sebuah liga pertahanan, ia menyatakan bahwa "doktrin Injil harus dipertahankan oleh *Allah* saja. Semakin sedikit manusia mencampuri pekerjaan ini, semakin nyata campur tangan Allah dalam pekerjaan ini. Semua tindakan pencegahan politis yang disarankan, dalam pandangannya, disebabkan oleh ketakutan yang tidak layak dan ketidakpercayaan yang berdosa."

Ketika musuh-musuh yang kuat bersatu untuk menggulingkan iman yang telah direformasi, dan ribuan pedang tampaknya akan terhunus untuk melawannya, Luther menulis, "Setan mengamuk, para imam yang fasik berunding bersama, dan kita diancam dengan peperangan. Nasihatilah orang-orang untuk bertengkar dengan sungguh-sungguh di hadapan takhta Tuhan, dengan iman dan doa, agar musuh-musuh kita, yang dikalahkan oleh Roh Allah, dapat dikekang dalam damai sejahtera. Hal yang paling mendesak dari keinginan kita - hal pertama yang harus kita lakukan, adalah berdoa; beritahukanlah kepada orang-orang bahwa pada saat ini mereka berada di bawah ancaman pedang dan amukan Iblis; biarlah mereka *berdoa*."

Sekali lagi, di kemudian hari, mengacu pada liga yang direnungkan oleh para pangeran yang telah direformasi, ia menyatakan bahwa satu-satunya senjata yang digunakan dalam peperangan ini adalah "pedang Roh". Ia menulis kepada Elektor Sachsen: "Kami tidak dapat menyetujui persekutuan yang diusulkan. Tuhan kita Kristus cukup berkuasa, dan dapat dengan baik menemukan cara dan sarana untuk menyelamatkan kita dari bahaya, dan membuat pikiran para pangeran yang tidak saleh menjadi sia-sia. Kristus hanya menguji kita apakah kita apakah kita mau menaati firman-Nya atau tidak, dan apakah kita memegangnya sebagai kebenaran yang pasti atau tidak. Kita lebih baik mati sepuluh kali lipat daripada Injil menjadi penyebab pertumpahan darah atau terluka karena tindakan kita. Marilah kita lebih memilih untuk menderita dengan sabar, dan, seperti yang dikatakan oleh pemazmur, kita akan diperhitungkan seperti domba-domba yang disembelih; dan bukannya membalas dendam atau membela diri kita sendiri, meninggalkan ruang untuk murka Allah." "Salib Kristus harus dipikul.

Biarlah Yang Mulia tidak takut. Kita akan melakukan lebih banyak dengan doa-doa kita daripada semua musuh kita dengan kecongkakan mereka. Hanya saja, janganlah tanganmu ternoda oleh darah saudara-saudaramu. Jika kaisar meminta kami untuk diserahkan kepada pengadilannya, kami siap menghadap. Engkau tidak dapat mempertahankan iman; setiap orang harus percaya dengan risiko dan bahayanya sendiri." Dari tempat doa rahasia itu, muncullah kuasa yang mengguncang dunia pada masa Reformasi Besar. Di sana, dengan ketenangan yang kudus, para hamba Tuhan menginjakkan kaki mereka di atas batu karang janji-janji-Nya.

Selama pergumulan di Augsburg, Luther tidak pernah lalai untuk mencurahkan waktu tiga jam setiap hari untuk berdoa; dan waktu tersebut diambil dari waktu-waktu yang paling baik untuk belajar. Dalam privasi kamarnya, ia terdengar mencurahkan jiwanya di hadapan Allah dengan kata-kata yang penuh dengan penyembahan, ketakutan dan pengharapan, seolah-olah sedang berbicara dengan seorang sahabat. "Aku tahu bahwa Engkau adalah Bapa kami dan Allah kami," katanya, "dan bahwa Engkau akan menceraikan para penganiaya anak-anak-Mu, karena Engkau sendiri terancam bersama kami. Semua masalah ini adalah milik-Mu, dan hanya karena Engkau adalah kami menumpang tangan kami. Maka belalah kami, ya Bapa!" Kepada Melancthon, yang dihimpit oleh beban kecemasan dan ketakutan, ia menulis: "Kasih karunia dan damai sejahtera di dalam Kristus! Di dalam Kristus, kataku, dan bukan di dalam dunia, Amin! Aku benci dengan kebencian yang luar biasa terhadap kekhawatiran ekstrem yang melanda kalian. Jika penyebabnya tidak adil, tinggalkanlah; jika penyebabnya adil, mengapa kita harus mempercayai janji-janji Dia yang memerintahkan kita untuk tidur tanpa rasa takut?" "Kristus tidak akan kekurangan dalam pekerjaan keadilan dan kebenaran. Dia hidup, Dia memerintah; maka, ketakutan apakah yang dapat kita miliki?"

Allah mendengarkan seruan hamba-hamba-Nya. Dia memberikan kepada para pemimpin dan pendeta kasih karunia dan keberanian untuk mempertahankan kebenaran melawan para penguasa kegelapan dunia ini. Beginilah firman Tuhan: "Lihatlah, Aku meletakkan di Sion seorang penilik kota, yang terpilih, yang berharga, dan barangsiapa yang percaya kepada-Nya, ia tidak akan digoncangkan." (1 Petrus 2:6) Para reformis Protestan telah membangun di atas Kristus, dan pintu-pintu neraka tidak akan dapat mengalahkan mereka.



Protes Menara Katedral dan Pengakuan Iman di Augsburg, yang menandai kemenangan Reformasi di Jerman, diikuti oleh tahun-tahun penuh konflik dan kegelapan. Dilemahkan oleh perpecahan di antara para pendukungnya, dan diserang oleh musuh-musuh yang kuat, Protestanisme tampaknya ditakdirkan untuk dihancurkan. Ribuan orang memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka. Perang saudara meletus; perjuangan Protestan dikhianati oleh salah satu pengikutnya yang terkemuka; pangeran-pangeran yang paling mulia dari kaum reformis jatuh ke tangan kaisar, dan diseret sebagai tawanan dari satu kota ke kota lain. Namun, pada saat kemenangannya yang tampak, kaisar terpukul oleh kekalahan. Dia melihat mangsanya direbut dari genggamannya, dan akhirnya dia dipaksa untuk memberikan toleransi terhadap doktrin-doktrin yang telah menjadi ambisi hidupnya untuk dihancurkan. Ia telah mempertaruhkan kerajaannya, hartanya, dan kehidupannya sendiri, untuk menghancurkan ajaran sesat. Sekarang ia melihat pasukannya terbang sia-sia dalam peperangan, hartanya terkuras habis, banyak kerajaannya terancam oleh pemberontakan, sementara di mana-mana iman yang telah ia usahakan dengan sia-sia untuk ditumpas, justru meluas. Charles V. telah berjuang melawan kekuatan yang mahakuasa. Allah telah berfirman, "Jadilah terang," tetapi sang kaisar telah berusaha untuk mempertahankan kegelapan yang tak kunjung padam. Tujuannya telah gagal, dan pada usia tua yang prematur, kelelahan karena perjuangan yang panjang, ia turun takhta, dan menguburkan dirinya di sebuah biara.

Di Swiss, seperti halnya di Jerman, ada masa-masa kelam bagi Reformasi. Sementara banyak kanton menerima iman yang direformasi, yang lainnya berpegang teguh pada kepercayaan Roma. Penganiayaan mereka terhadap mereka yang ingin menerima kebenaran, akhirnya memberikan bangkit menjadi perang saudara. Zwingli dan banyak orang yang telah bersatu dengannya dalam reformasi [212], gugur di medan berdarah Cappel. Oecolampadius, mengatasi oleh bencana-bencana mengerikan ini, tak lama kemudian

meninggal dunia. Roma sedang berjaya, dan di banyak tempat tampaknya akan memulihkan semua yang telah hilang. Tetapi Dia yang rencana-Nya dari kekekalan tidak meninggalkan perjuangan-Nya atau umat-Nya. Tangan-Nya akan membawa pembebasan bagi mereka. Di negeri-negeri lain, Ia telah membangkitkan para pekerja untuk meneruskan reformasi.

Di Perancis, sebelum nama Luther terdengar sebagai seorang mantan, hari sudah mulai menyingsing. Salah satu yang pertama kali menangkap cahaya itu adalah Lefevre yang sudah lanjut usia, seorang yang memiliki pengetahuan yang luas, seorang guru besar di Universitas Paris, dan seorang paus yang tulus dan bersemangat. Dalam penelitiannya terhadap literatur kuno, perhatiannya tertuju pada Alkitab, dan ia memperkenalkan studi Alkitab kepada para mahasiswanya. Lefevre adalah seorang pemuja orang-orang kudus yang antusias, dan ia telah mempersiapkan sebuah sejarah tentang orang-orang kudus dan para martir, seperti yang diberikan dalam legenda-legenda gereja. Ini adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan kerja keras, tetapi ia telah membuat banyak kemajuan dalam hal ini, ketika ia berpikir bahwa ia dapat memperoleh bantuan yang berguna dari Alkitab, ia memulai studinya dengan objek ini. Di sini ia menemukan orang-orang kudus yang ditampilkan, tetapi tidak seperti yang digambarkan dalam kalender Romawi. Sebuah banjir cahaya ilahi menerobos masuk ke dalam pikirannya. Dengan rasa takjub dan jijik ia berpaling dari tugas yang telah ditetapkannya sendiri, dan mengabdikan dirinya kepada Firman Allah. Kebenaran-kebenaran berharga yang ditemukannya di sana, segera mulai ia ajarkan. Pada tahun 1512, sebelum Luther atau Zwingli memulai pekerjaan reformasi, Lefevre menulis: "Allahlah yang memberikan kepada kita, dengan iman, kebenaran yang oleh kasih karunia membenarkan kita kepada hidup yang kekal." Ketika merenungkan misteri penebusan, ia berseru, "Oh, keagungan yang tak terkatakan dari pertukaran itu, -Yang Tak Berdosa dihukum, dan dia yang bersalah menjadi bebas; Berkat menanggung kutuk, dan kutuk menjadi berkat; Yang Hidup mati, dan yang mati hidup; Kemuliaan diselimuti oleh kegelapan, dan dia yang tadinya tidak mengenal apa pun kecuali kebingungan wajahnya, dipakaikan kemuliaan."

- [213] Dan ketika mengajarkan bahwa kemuliaan keselamatan adalah semata-mata milik Allah, ia juga menyatakan bahwa tugas ketaatan adalah milik manusia. "Jika engkau adalah anggota gereja Kristus," katanya, "engkau adalah anggota tubuh-Nya; jika engkau adalah anggota tubuh-Nya, maka engkau penuh dengan sifat ilahi." "Oh, seandainya manusia dapat masuk ke dalam pemahaman tentang hak istimewa ini, betapa murni, murni, dan kudusnya, mereka akan hidup, dan betapa hinanya, jika dibandingkan dengan kemuliaan di

dalam diri mereka, kemuliaan yang tidak dapat dilihat oleh mata jasmani, mereka akan menganggap semua kemuliaan dunia ini."

Ada beberapa di antara murid-murid Lefevre yang mendengarkan kata-katanya dengan penuh semangat, dan yang, lama setelah suara guru harus dibungkam, terus menyatakan kebenaran. Begitulah William Farel. Anak dari orang tua yang saleh, dan dididik untuk menerima dengan implisit

iman ajaran gereja, ia mungkin, bersama rasul Paulus, telah menyatakan tentang dirinya sendiri, "Setelah sekte yang paling keras dalam agama kita, aku hidup sebagai seorang Farisi." ([Kisah Para Rasul 26:5](#)) Seorang penganut agama Romawi yang setia, ia terbakar oleh semangat untuk menghancurkan semua orang yang berani menentang gereja. "Saya akan menggertakkan gigi saya seperti serigala yang marah," katanya kemudian, merujuk pada periode hidupnya, "ketika saya mendengar ada orang yang berbicara menentang paus." Dia tidak pernah lelah dalam pemujaannya terhadap orang-orang kudus, bersama dengan Lefevre mengelilingi gereja-gereja di Paris, beribadah di altar-altar, dan menghiasi tempat-tempat suci dengan hadiah-hadiah. Namun, ibadah-ibadah ini tidak dapat memberikan kedamaian jiwa. Keyakinan akan dosa telah melekat pada dirinya, yang tidak dapat dihilangkan oleh semua tindakan penebusan dosa yang ia lakukan. Seperti sebuah suara dari Surga, ia mendengarkan kata-kata sang pembaharu: "Keselamatan adalah anugerah. Orang yang tidak bersalah dihukum, dan penjahat dibebaskan." "Hanya salib Kristus sajalah yang membuka pintu-pintu Surga dan menutup pintu-pintu neraka."

Farel dengan sukacita menerima kebenaran. Melalui pertobatan seperti Paulus, ia berbalik dari belenggu tradisi kepada kebebasan anak-anak Allah. "Daripada hati yang membunuh seperti serigala yang menerkam,"

dia kembali, katanya, "dengan tenang, seperti anak domba yang lemah lembut dan tidak berbahaya, [214] setelah hatinya sepenuhnya ditarik dari paus, dan diberikan kepada

Yesus Kristus.

Sementara Lefevre terus menyebarkan terang di antara murid-muridnya, Farel, yang sangat bersemangat dalam perjuangan Kristus seperti halnya paus, maju untuk menyatakan kebenaran di depan umum. Seorang pembesar gereja, uskup Meaux, segera bersatu dengan mereka. Guru-guru lain yang memiliki peringkat tinggi dalam hal kemampuan dan pembelajaran mereka, bergabung untuk memberitakan Injil, dan Injil mendapatkan pengikut di antara semua kelas, mulai dari rumah-rumah para pengrajin dan petani sampai ke istana raja. Saudara perempuan dari Francis I., yang saat itu adalah raja yang berkuasa, menerima iman yang telah direformasi. Raja sendiri, dan ibu suri, untuk sementara waktu tampak mendukungnya, dan dengan harapan

yang tinggi para reformator menantikan saat ketika Prancis akan dimenangkan bagi Injil.

Tetapi harapan mereka tidak terwujud. Pencobaan dan penganiayaan menanti para murid Kristus. Akan tetapi, hal ini dengan penuh belas kasihan terselubung dari mata mereka. Suatu masa damai turun tangan, sehingga mereka dapat memperoleh kekuatan untuk menghadapi badai; dan Reformasi mengalami kemajuan yang pesat. Uskup Meaux bekerja dengan giat di keuskupannya sendiri

untuk mengajar para pendeta dan umat. Para imam yang bodoh dan tidak bermoral disingkirkan, dan, sejauh mungkin, digantikan oleh orang-orang yang terpelajar dan saleh. Uskup sangat menginginkan agar umatnya dapat memiliki akses kepada Firman Allah untuk diri mereka sendiri, dan hal ini segera tercapai. Lefevre mengerjakan penerjemahan Perjanjian Baru, dan pada saat yang sama ketika Alkitab bahasa Jerman Luther diterbitkan oleh percetakan di Wittenberg, Perjanjian Baru dalam bahasa Prancis diterbitkan di Meaux. Uskup tidak mengeluarkan biaya untuk mengedarkannya di antara paroki-parokinya, dan tidak lama kemudian, para petani di Meaux telah memiliki Kitab Suci.

Sebagaimana para musafir yang binasa karena kehausan menyambut dengan sukacita mata air yang hidup, demikian pula jiwa-jiwa ini menerima pesan Surga. Para pekerja di ladang, para pengrajin di bengkel, bersorak-sorai

[215] kerja keras setiap hari dengan membicarakan kebenaran-kebenaran Alkitab yang berharga. Pada malam hari, alih-alih pergi ke toko-toko anggur, mereka berkumpul di rumah masing-masing untuk membaca Firman Tuhan dan bergabung dalam doa dan pujian. Sebuah perubahan besar segera terjadi dalam komunitas ini. Meskipun berasal dari kelas yang paling rendah, kaum tani yang tidak terpelajar dan pekerja keras, kuasa anugerah ilahi yang memperbaharui dan membangkitkan semangat terlihat dalam kehidupan mereka. Rendah hati, penuh kasih, dan kudus, mereka berdiri sebagai saksi-saksi atas apa yang akan dicapai oleh Injil bagi mereka yang menerimanya dengan tulus.

Cahaya yang dinyalakan di Meaux memancarkan sinarnya hingga jauh. Setiap hari jumlah orang yang bertobat terus bertambah. Kemarahan hirarki untuk sementara waktu ditahan oleh raja, yang membenci kefanatikan sempit para biarawan; tetapi para pemimpin kepausan akhirnya menang. Kini, tiang pancang telah dipasang. Uskup Meaux, yang dipaksa untuk memilih antara api dan penyesalan, menerima jalan yang lebih mudah; tetapi meskipun pemimpinnya jatuh, kawanannya tetap teguh. Banyak yang bersaksi untuk kebenaran di tengah-tengah kobaran api. Dengan keberanian dan kesetiaan mereka di tiang gantungan, orang-orang Kristen yang rendah hati ini berbicara kepada ribuan orang yang pada masa damai belum pernah mendengar kesaksian mereka.

Bukan hanya orang-orang yang rendah hati dan miskin, yang di tengah penderitaan dan cemoohan berani bersaksi bagi Kristus. Di dalam aula-aula istana dan kastil yang megah, ada jiwa-jiwa yang seperti raja, yang olehnya kebenaran lebih berharga daripada harta, pangkat, atau bahkan nyawa. Baju besi ksatria menyembunyikan semangat yang lebih tinggi dan lebih teguh daripada jubah dan jubah uskup. Louis de Berquin adalah seorang keturunan bangsawan. Seorang ksatria yang berani dan santun, ia mengabdikan diri untuk belajar, sopan santun, dan memiliki moral yang tak bercela. "Dia



adalah," kata seorang penulis, "seorang pengikut konstitusi kepausan yang hebat, dan seorang pendengar yang baik dari misa dan khotbah." "Dan ia memahkotai semua kebajikannya yang lain dengan memegang teguh Lutheranisme dengan kebencian yang khusus." Namun, seperti banyak orang lain, yang secara takdir dituntun kepada Alkitab, ia takjub menemukan di sana, bukan ajaran kepausan, tetapi doktrin-doktrin Luther. Sejak saat itu, ia menyerahkan dirinya, dengan penuh pengabdian, untuk tujuan Injil.

"Bangsawan Prancis yang paling terpelajar," kejeniusan dan eloquence-nya, keberaniannya yang tak tergoyahkan dan semangat kepahlawanannya, serta pengaruhnya

di istana - karena ia adalah seorang kesayangan raja - menyebabkan ia dianggap oleh banyak orang sebagai orang yang ditakdirkan untuk menjadi pembaharu di negaranya. Beza berkata, "Berquin akan menjadi Luther kedua, seandainya ia menemukan seorang pemilih kedua dalam diri Francis I." "Ia lebih buruk daripada Luther," teriak para paus. Ia memang lebih ditakuti oleh para penganut Romanisme di Perancis. Mereka menjebloskannya ke dalam penjara sebagai seorang bidaah, tetapi ia dibebaskan oleh raja. Selama bertahun-tahun perjuangan terus berlanjut. Fransiskus, yang terombang-ambing antara Roma dan Reformasi, secara bergantian menoleransi dan menahan semangat para biarawan. Berquin tiga kali dipenjara oleh otoritas kepausan, hanya untuk dibebaskan oleh raja, yang, karena mengagumi kejeniusan dan kemuliaan karakternya, menolak untuk mengorbankannya pada keburukan hirarki.

Berquin berulang kali diperingatkan akan bahaya yang mengancamnya di Prancis, dan didesak untuk mengikuti langkah-langkah mereka yang telah menemukan keamanan dalam pengasingan sukarela. Erasmus yang penakut dan penyabar - yang dengan segala kemegahan gelar kesarjanaannya gagal dalam kebesaran moral yang memegang teguh kehidupan dan kehormatan yang tunduk pada kebenaran - menulis kepada Berquin: "Mintalah untuk dikirim sebagai duta besar ke suatu negara asing; pergilah dan berkelana di Jerman. Anda tahu Beda dan semacamnya-dia adalah monster berkepala seribu, yang menyemburkan racun di setiap sisinya. Musuh-musuhmu bernama legiun. Seandainya perjuanganmu lebih baik daripada perjuangan Yesus Kristus, mereka tidak akan melepaskanmu sampai mereka menghancurkanmu. Jangan terlalu percaya pada perlindungan

raja. Dalam segala hal, *jangan kompromikan saya* dengan fakultas teologi."

Namun, ketika bahaya semakin menebal, semangat Berquin justru semakin membara. Jauh dari mengadopsi politik dan nasihat yang mementingkan diri sendiri seperti Erasmus, ia bertekad untuk mengambil tindakan yang lebih berani. Ia tidak hanya membela kebenaran, tetapi juga menyerang kesesatan. Tuduhan bidat yang ingin dilekatkan oleh kaum Romawi kepadanya, ia

[217] akan memukau mereka. Para penentangannya yang paling aktif dan paling sengit adalah para doktor dan biarawan terpelajar dari departemen teologi di universitas besar Paris, salah satu otoritas gerejawi tertinggi baik di kota maupun di negara. Dari tulisan-tulisan para doktor ini, Berquin menarik dua belas proposisi yang secara terbuka ia nyatakan bertentangan dengan Alkitab, dan karena itu sesat; dan ia memohon kepada raja untuk bertindak sebagai hakim dalam kontroversi tersebut.

Raja, yang tidak ingin menunjukkan kekuatan dan ketajaman dari para juara lawan, dan senang dengan kesempatan untuk merendahkan kesombongan para biarawan yang sombong ini, menyuruh para pengikut Romawi untuk membela tujuan mereka dengan Alkitab. Senjata ini, mereka tahu betul, tidak akan banyak membantu mereka; pemenjaraan, penyiksaan, dan tiang gantungan adalah senjata yang mereka pahami dengan baik untuk digunakan. Sekarang keadaan berbalik, dan mereka melihat diri mereka sendiri akan jatuh ke dalam lubang yang mereka harapkan untuk menjerumuskan Berquin. Dengan takjub mereka melihat sekeliling mereka untuk mencari jalan keluar.

Tepat pada saat itu, sebuah gambar perawan, yang berdiri di sudut salah satu jalan umum, ditemukan dalam keadaan termutilasi. Ada kegemparan yang luar biasa di kota itu. Kerumunan orang berduyun-duyun mendatangi tempat itu, dengan ekspresi berkabung dan marah. Raja juga sangat terharu. Ini adalah keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh para bhikkhu dengan baik, dan mereka dengan cepat memperbaikinya. "Ini adalah buah dari ajaran Berquin," seru mereka. "Semua akan digulingkan, -agama, hukum, takhta itu sendiri, -oleh konspirasi Lutheran ini."

Sekali lagi Berquin ditangkap. Raja menarik diri dari Paris, dan para biarawan dengan demikian bebas untuk melakukan kehendak mereka. Sang pembaharu diadili, dan dijatuhi hukuman mati, dan agar Fransiskus tidak campur tangan untuk menyelamatkannya, hukuman tersebut dilaksanakan pada hari yang sama ketika vonis tersebut dijatuhkan. Pada siang hari, Berquin dibawa ke tempat kematiannya. Kerumunan orang banyak berkumpul untuk menyaksikan peristiwa tersebut, dan ada banyak orang yang melihat dengan keheranan dan salah sangka bahwa korban

[218] telah dipilih dari yang terbaik dan paling berani dari keluarga bangsawan Prancis. Ketakjuban, kemarahan, cemoohan, dan

kebencian yang pahit menggelapkan wajah-wajah kerumunan orang yang bergelombang itu; tetapi pada satu wajah tidak ada bayangan yang tersisa. Pikiran sang martir jauh dari adegan keributan itu; dia hanya sadar akan kehadiran Tuhannya.

Tumbang yang menyedihkan yang ditunggangnya, wajah cemberut para penganiayanya, kematian yang mengerikan yang akan dialaminya, tidak dihiraukannya; Dia yang hidup dan yang telah mati, dan yang hidup untuk selama-lamanya, dan yang memegang kunci maut dan kerajaan maut, ada di sampingnya. Wajah Berquin berseri-seri dengan cahaya dan kedamaian Surga. Ia mengenakan pakaian yang sangat bagus, mengenakan "jubah beludru, jubah ganda dari satin dan damask, dan selang emas." Ia akan bersaksi tentang imannya di hadapan Raja segala raja dan alam semesta yang menyaksikan, dan tidak ada tanda berkabung yang dapat menyangkal sukacitanya.

Ketika prosesi itu bergerak perlahan-lahan melalui jalan-jalan yang ramai, orang-orang dengan takjub melihat kedamaian yang tak terselimuti, kemenangan yang penuh sukacita, dari penampilan dan pembawaannya. "Dia," kata mereka, "seperti orang yang duduk di dalam bait suci, dan merenungkan hal-hal yang kudus."

Di tiang gantungan, Berquin berusaha untuk menyampaikan beberapa patah kata kepada orang-orang, tetapi para biarawan, yang takut akan akibatnya, mulai berteriak, dan para prajurit beradu senjata, dan keributan mereka menenggelamkan suara sang martir. Jadi pada tahun 1529, otoritas sastra dan gerejawi tertinggi di Paris yang berbudaya "memberikan contoh dasar kepada penduduk tahun 1793 untuk menahan di atas perancah kata-kata suci orang yang sedang sekarat."

Berquin dicekik, dan tubuhnya dilalap api. Berita kematiannya menimbulkan kesedihan bagi para sahabat Reformasi di seluruh Prancis. Namun teladannya tidak hilang. "Kami pun siap," kata para saksi kebenaran, "untuk menghadapi kematian dengan sukacita, mengarahkan pandangan kami pada kehidupan yang akan datang."

Selama penganiayaan di Meaux, para pengajar iman yang direformasi [219] dicabut izinnya untuk berkhotbah, dan mereka pergi ke

bidang lainnya. Lefevre kemudian pindah ke Jerman. Farel kembali ke kota asalnya di Prancis Timur, untuk menyebarkan terang di rumah masa kecilnya. Berita-berita telah diterima tentang apa yang sedang terjadi di Meaux, dan kebenaran yang ia ajarkan dengan semangat yang tak kenal takut, menemukan para pendengarnya. Segera pihak berwenang bangkit untuk membungkamnya, dan ia dibuang dari kota. Meskipun ia tidak

dapat lagi bekerja di depan umum, ia melintasi dataran dan desa-desa, mengajar di tempat tinggal pribadi dan di padang rumput yang terpencil, dan menemukan tempat berlindung di hutan-hutan dan di antara gua-gua berbatu yang telah menjadi tempat persembunyiannya sejak kecil. Allah sedang mempersiapkannya untuk percobaan yang lebih besar. "Salib, penganiayaan, dan pembohongan Iblis, yang telah saya ketahui, tidak kurang," katanya; "mereka bahkan jauh lebih banyak.

lebih dari yang dapat kutanggung dengan kekuatanku sendiri, tetapi Allah adalah Bapak; Ia telah memberikan kepadaku, dan selamanya akan memberikan kepadaku segala kekuatan yang kuperlukan."

Seperti pada zaman para rasul, penganiayaan telah "lebih banyak terjadi pada pemberitaan Injil. [Filipi 1:12.] Diusir dari Paris dan Meaux, "mereka yang terserak ke luar negeri pergi ke mana-mana untuk memberitakan Firman." [Kisah Para Rasul 8:4.] Dan dengan demikian terang menemukan jalannya ke banyak provinsi terpencil di Perancis.

Allah masih mempersiapkan para pekerja untuk memperluas perjuangan-Nya. Di salah satu sekolah di Paris ada seorang pemuda yang bijaksana dan pendiam, yang telah memberikan bukti akan pikiran yang kuat dan tajam, dan tidak kurang dikenal karena kehidupannya yang tidak bercela selain karena semangat intelektual dan pengabdianya pada agama. Kejeniusan dan penerapannya segera membuatnya menjadi kebanggaan perguruan tinggi, dan dengan penuh keyakinan diantisipasi bahwa John Calvin akan menjadi salah satu pembela gereja yang paling cakap dan paling terhormat. Tetapi seberkas cahaya ilahi menembus bahkan di dalam tembok-tembok skolastisisme dan takhayul yang membelenggu Calvin.

Dia mendengar tentang doktrin-doktrin baru dengan gemetar, tidak ada yang meragukan

[220] bahwa para bidat pantas menerima api yang diberikan kepada mereka. Namun tanpa disadari, ia berhadapan langsung dengan bidaah, dan dipaksa untuk menguji kekuatan teologi Romawi dalam memerangi ajaran Protestan.

Seorang sepupu Calvin, yang telah bergabung dengan para reformis, berada di Paris. Kedua saudara sepupu ini sering bertemu, dan mendiskusikan bersama hal-hal yang mengganggu kekristenan. "Hanya ada dua agama di dunia ini," kata Olivetan, seorang Protestan. "Satu golongan agama adalah agama-agama yang diciptakan oleh manusia, yang di dalamnya manusia menyelamatkan dirinya sendiri melalui upacara-upacara dan perbuatan baik; yang lainnya adalah satu agama yang diwahyukan di dalam Alkitab, dan yang mengajarkan kepada manusia untuk mencari keselamatan semata-mata hanya pada kasih karunia Allah yang cuma-cuma. "Saya tidak akan menerima doktrin-doktrin baru kalian," seru Calvin, "apakah kalian mengira bahwa saya telah hidup di dalam

kesesatan selama hidup saya?"

Namun, sebuah pemikiran telah terbangun di benaknya yang tidak dapat ia hilangkan sesuka hati. Sendirian di dalam kamarnya, ia merenungkan kata-kata sepupunya. Keyakinan akan dosa membelenggu dirinya; ia melihat dirinya sendiri, tanpa pengantara, di hadapan Hakim yang kudus dan adil. Pengantaraan orang-orang kudus, perbuatan baik, upacara-upacara gereja, semuanya tidak berdaya untuk menebus dosa. Ia tidak dapat melihat apa pun di hadapannya



tetapi kegelapan keputusan yang kekal. Sia-sia para tabib gereja berusaha untuk meringankan penderitaannya. Pengakuan dosa, penebusan dosa, dilakukan dengan sia-sia; mereka tidak dapat mendamaikan jiwa dengan Allah.

Ketika masih terlibat dalam pergumulan yang tidak membuahkan hasil ini, suatu hari Calvin berkesempatan untuk mengunjungi salah satu lapangan umum dan menyaksikan pembakaran seorang bidaah di sana. Ia dipenuhi dengan kekaguman pada ekspresi damai sejahtera yang terpancar dari wajah sang martir. Di tengah-tengah siksaan kematian yang mengerikan itu, dan di bawah penghukuman yang lebih mengerikan dari gereja, ia menunjukkan iman dan keberanian yang sangat kontras dengan keputusan dan kegelapan yang dialaminya sendiri, sementara ia tetap hidup dalam ketaatan yang ketat kepada gereja. Di atas Alkitab, ia tahu, para bidat menyandarkan iman mereka. Ia bertekad untuk mempelajarinya, dan menemukan, jika bisa, rahasia sukacita mereka.

Di dalam Alkitab ia menemukan Kristus. "Ya Bapa," ia berseru, "pengorbanan-Nya [221] telah meredakan murka-Mu; darah-Nya telah membasuh kenajisanku; salib-Nya telah menanggung kutukku; kematian-Nya telah menebus aku. Kami telah merencanakan banyak kebodohan yang tidak berguna, tetapi Engkau telah meletakkan Firman-Mu di hadapanku seperti suluh, dan Engkau telah menyentuh hatiku, sehingga aku tidak lagi memandang rendah semua jasa selain Yesus."

Calvin telah dididik untuk menjadi seorang imam. Ketika baru berusia dua belas tahun, ia telah diangkat menjadi pendeta di sebuah gereja kecil, dan kepalanya telah digunduli oleh uskup sesuai dengan kanon gereja. Dia tidak menerima konsekrasi, juga tidak memenuhi tugas-tugas seorang imam, tetapi dia menjadi anggota klerus, memegang gelar jabatannya, dan menerima tunjangan sebagai pertimbangannya.

Sekarang, karena merasa bahwa ia tidak akan pernah bisa menjadi seorang imam, ia berpaling untuk sementara waktu ke studi hukum, tetapi akhirnya meninggalkan tujuan ini, dan bertekad untuk mengabdikan hidupnya bagi Injil. Tetapi ia ragu-ragu untuk menjadi seorang guru umum. Ia secara alamiah adalah seorang pemalu, dan dibebani dengan rasa tanggung jawab yang berat dari posisi itu, dan ia ingin tetap mengabdikan dirinya untuk belajar. Namun,

permohonan yang sungguh-sungguh dari teman-temannya, akhirnya memenangkan persetujuannya. "Sungguh luar biasa," katanya, "bahwa seseorang yang berasal dari keluarga yang begitu rendah dapat ditinggikan martabatnya hingga mencapai martabat yang tinggi."

Dengan tenang Calvin memulai pekerjaannya, dan kata-katanya bagaikan embun yang turun menyegarkan bumi. Ia telah meninggalkan Paris, dan kini berada di sebuah kota provinsi di bawah perlindungan putri Margaret,

mencintai Injil, memberikan perlindungannya kepada para murid. Calvin masih seorang pemuda, dengan pembawaan yang lembut dan bersahaja. Pekerjaannya dimulai dengan orang-orang di rumah mereka. Dikelilingi oleh anggota rumah tangga, ia membaca Alkitab, dan membuka kebenaran-kebenaran keselamatan. Mereka yang mendengar pekabarannya, membawa kabar baik itu kepada orang lain, dan tidak lama kemudian sang guru pergi ke luar kota ke kota-kota terpencil dan

[222] dusun. Baik di kastil maupun di kabin, ia mendapati pintu masuk, dan ia terus maju, meletakkan fondasi gereja-gereja yang akan menjadi saksi-saksi yang tak kenal takut akan kebenaran.

Beberapa bulan kemudian, ia kembali ke Paris. Terjadi kegelisahan yang tidak diharapkan di kalangan para terpelajar dan cendekiawan. Studi tentang bahasa-bahasa kuno telah membawa orang-orang kepada Alkitab, dan banyak orang yang hatinya tersentuh oleh kebenaran-kebenarannya dengan penuh semangat mendiskusikannya, dan bahkan memberikan perlawanan kepada para pendukung Romanisme. Calvin, meskipun seorang pejuang yang handal dalam bidang kontroversi teologis, memiliki misi yang lebih tinggi untuk dicapai dibandingkan dengan murid-murid sekolah yang berisik ini. Pikiran manusia telah diaduk-aduk, dan sekaranglah waktunya untuk membukakan kebenaran kepada mereka. Sementara ruang-ruang di universitas dipenuhi dengan keributan perselisihan teologis, Calvin berjalan dari rumah ke rumah, membuka Alkitab kepada orang-orang, dan berbicara kepada mereka tentang Kristus dan Dia yang disalibkan.

Dalam pemeliharaan Allah, Paris akan menerima undangan lain untuk menerima Injil. Panggilan Lefevre dan Farel telah ditolak, tetapi sekali lagi pekabaran Injil harus didengar oleh semua kelas di ibukota yang besar itu. Raja, yang dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan politik, belum sepenuhnya berpihak pada Roma untuk melawan Reformasi. Margaret masih berpegang teguh pada harapan bahwa Protestanisme akan berjaya di Prancis. Ia memutuskan bahwa iman yang telah direformasi harus dikhotbahkan di Paris. Selama ketidakhadiran raja, ia memerintahkan seorang pendeta Protestan untuk berkhotbah di gereja-gereja di kota itu. Hal ini dilarang oleh para pejabat kepausan, sang putri membuka istana. Sebuah apartemen dijadikan kapel, dan diumumkan bahwa setiap hari, pada jam yang ditentukan, sebuah khotbah akan dikhotbahkan, dan orang-orang dari setiap pangkat dan jabatan diundang untuk

hadir. Orang-orang berbondong-bondong menghadiri kebaktian tersebut. Tidak hanya kapel, tetapi juga ruang-ruang dan aula yang penuh sesak. Ribuan orang berkumpul setiap hari, para bangsawan, negarawan, pengacara, pedagang, dan pengrajin. Raja, alih-alih melarang pertemuan-pertemuan tersebut, memerintahkan agar dua gereja di Paris dibuka. Belum pernah terjadi sebelumnya

seandainya kota itu begitu tergerak oleh Firman Tuhan. Semangat kehidupan [223] dari Surga sepertinya dihembuskan ke atas orang-orang. Kesederhanaan, kemurnian, ketertiban, dan industri menggantikan kemabukan, ketidaksopanan, perselisihan, dan kemalasan.

Namun, para hierarki tidak tinggal diam. Raja masih menolak untuk ikut campur tangan untuk menghentikan pemberitaan, dan mereka beralih ke rakyat. Tidak ada cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan ketakutan, prasangka, dan fanatisme orang banyak yang tidak tahu apa-apa dan percaya takhayul. Karena tunduk secara membabi buta kepada guru-guru palsu, Paris, seperti Yerusalem pada zaman dahulu, tidak mengetahui waktu kedatangannya, dan juga tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukannya untuk mendapatkan kedamaian. Selama dua tahun Firman Allah diberitakan di ibukota, tetapi meskipun ada banyak orang yang menerima Injil, sebagian besar orang menolaknya. Fransiskus telah menunjukkan sikap toleran, hanya untuk memenuhi tujuannya sendiri, dan para paus berhasil mendapatkan kembali kekuasaannya. Sekali lagi gereja-gereja ditutup, dan tiang-tiang pancang didirikan.

Calvin masih berada di Paris, mempersiapkan diri dengan belajar, meditasi, dan berdoa, untuk pekerjaannya di masa depan, dan terus menyebarkan terang. Namun, pada akhirnya, kecurigaan menimpanya. Pihak berwenang bertekad untuk membawanya ke pengadilan. Menganggap dirinya aman dalam pengasingannya, ia tidak memikirkan bahaya, ketika teman-temannya datang bergegas ke kamarnya dengan membawa berita bahwa para petugas sedang dalam perjalanan untuk menangkapnya. Saat itu juga terdengar ketukan keras di pintu masuk luar. Tidak ada waktu yang terbuang. Beberapa temannya menahan para petugas di depan pintu, sementara yang lain membantu sang pembaharu untuk menurunkan dirinya dari jendela, dan dia dengan cepat berjalan ke pinggiran kota. Menemukan tempat berlindung di sebuah pondok milik seorang buruh yang merupakan teman reformasi, ia menyamar dengan pakaian tuan rumahnya, dan dengan memikul cangkul, ia memulai perjalanannya. Dalam perjalanan ke arah selatan, ia kembali menemukan tempat berlindung di wilayah kekuasaan Margaret.

Di sini selama beberapa bulan ia tinggal, aman di bawah perlindungan teman-teman yang kuat, dan terlibat, seperti

sebelumnya, dalam studi. Tapi hatinya  
penginjilan di Perancis, dan ia tidak dapat lama-lama tidak aktif. Segera  
setelah badai agak mereda, ia  
mencari bidang pekerjaan baru di Poitiers, di mana terdapat  
sebuah universitas, dan di mana pendapat-pendapat baru telah  
mendapat dukungan. Orang-orang dari semua kelas dengan  
senang hati mendengarkan Injil. Tidak ada khotbah di depan umum,  
tetapi di rumah hakim kepala, di tempat tinggalnya sendiri, dan

Kadang-kadang di sebuah taman umum, Calvin membuka firman kehidupan kekal kepada mereka yang ingin mendengarkannya. Setelah beberapa waktu, ketika jumlah pendengarnya bertambah, dianggap lebih aman untuk berkumpul di luar kota. Sebuah gua di sisi ngarai yang dalam dan sempit, di mana pepohonan dan bebatuan yang menjorok ke dalam membuat pengasingan itu semakin lengkap, dipilih sebagai tempat pertemuan. Rombongan-rombongan kecil, yang meninggalkan kota melalui rute yang berbeda, menemukan jalan mereka ke sana. Di tempat yang sunyi ini, Alkitab dibacakan dan dijelaskan. Di sini perjamuan Tuhan dirayakan untuk pertama kalinya oleh kaum Protestan Perancis. Dari gereja kecil ini, beberapa penginjil yang setia diutus.

Sekali lagi Calvin kembali ke Paris. Ia bahkan belum bisa melepaskan harapan bahwa Perancis sebagai sebuah bangsa akan menerima Reformasi. Tetapi ia mendapati hampir semua pintu kerja telah tertutup. Mengajarkan Injil berarti mengambil jalan langsung menuju tiang pancang, dan akhirnya ia memutuskan untuk berangkat ke Jerman. Baru saja ia meninggalkan Prancis ketika badai melanda kaum Protestan, yang jika ia tetap tinggal, pasti akan melibatkan dirinya dalam kehancuran secara umum.

Para pembaharu Prancis, yang sangat ingin melihat negara mereka mengimbangi Jerman dan Swiss, bertekad untuk melakukan pukulan keras terhadap takhayul Roma, yang seharusnya membangkitkan seluruh bangsa. Oleh karena itu, plakat yang menyerang massa dalam satu malam ditempelkan di seluruh Prancis. Alih-alih memajukan reformasi, gerakan yang bersemangat tetapi salah menilai ini justru membawa kehancuran, bukan hanya bagi para penyebarannya, tetapi juga bagi para sahabat iman yang direformasi di seluruh Prancis. Gerakan ini memberikan kepada kaum Romanis apa yang sudah lama mereka inginkan, yaitu sebuah dalih untuk menuntut pembasmian para bidah sebagai penghasut yang berbahaya bagi stabilitas takhta dan kedamaian bangsa.

[225] Oleh beberapa tangan rahasia-entah teman yang tidak bijaksana atau musuh yang licik tidak pernah diketahui-salah satu plakat ditempelkan di pintu kamar pribadi raja. Sang raja dipenuhi dengan kengerian. Dalam tulisan ini, takhayul yang telah menerima pemujaan selama berabad-abad diserang dengan tangan yang tak kenal ampun. Dan keberanian yang tak pernah dicontohkan sebelumnya dalam menyampaikan ucapan-ucapan yang polos dan

mengejutkan ini ke hadapan raja, membangkitkan kemarahan raja. Dalam keheranannya, dia berdiri sebentar dengan gemetar dan tidak bisa berkata-kata. Kemudian kemarahannya menemukan bentuknya dalam kata-kata yang mengerikan: "Biarlah semuanya ditangkap; dan biarlah Lutheranisme dimusnahkan sepenuhnya." Dadu telah dijatuhkan. Sang raja telah memutuskan untuk menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Roma.



Tindakan-tindakan segera diambil untuk menangkap setiap orang Lutheran di Paris. Seorang tukang yang miskin, seorang penganut iman yang direformasi, yang telah terbiasa memanggil orang-orang percaya untuk menghadiri pertemuan-pertemuan rahasia mereka, ditangkap; dan dengan ancaman hukuman mati seketika di tiang pancang, ia diperintahkan untuk mengantarkan utusan kepausan ke rumah setiap orang Protestan di kota itu. Ia merasa ngeri dengan usulan yang sangat sederhana itu, tetapi pada akhirnya rasa takut akan kobaran api mengalahkannya, dan ia setuju untuk menjadi pengkhianat bagi saudara-saudaranya. Didahului oleh tuan rumah, dan dikelilingi oleh kereta para pendeta, pembawa dupa, biksu, dan tentara, Morin, detektif kerajaan, dengan pengkhianat itu, secara perlahan dan diam-diam melewati jalan-jalan kota. Demonstrasi itu seolah-olah untuk menghormati "sakramen suci", sebuah tindakan penebusan dosa atas penghinaan yang dilakukan oleh para pengunjung rasa. Namun, di balik pawai ini, ada tujuan mematikan yang tersembunyi. Ketika tiba di seberang rumah seorang Lutheran, sang pengkhianat membuat sebuah tanda, tetapi tidak ada sepele kata pun yang diucapkan. Arak-arakan berhenti, rumah itu dimasuki, keluarganya diseret keluar dan dirantai, dan rombongan yang mengerikan itu terus berjalan untuk mencari korban-korban baru. "Tidak ada rumah yang selamat, besar atau kecil, bahkan kampus-kampus di Universitas Paris. Morin membuat seluruh kota berguncang." "Pemerintahan teror telah dimulai."

Para korban dihukum mati dengan penyiksaan yang kejam, secara khusus [226] diperintahkan agar api diturunkan, untuk memperpanjang hidup mereka.

penderitaan. Tetapi mereka mati sebagai pemenang. Keteguhan mereka tak tergoyahkan, kedamaian mereka tak tergoyahkan. Para penganiaya mereka, yang tidak berdaya untuk menggerakkan keteguhan mereka yang tak tergoyahkan, merasa diri mereka kalah. "Perancah-perancah itu didistribusikan ke seluruh penjuru Paris, dan pembakaran-pembakaran terjadi di hari-hari berikutnya, dengan tujuan untuk menyebarkan teror bidaah dengan menyebarkan eksekusi. Namun, pada akhirnya, keuntungan tetap berada di tangan Injil. Seluruh Paris dimampukan untuk melihat orang-orang seperti apa yang dapat dihasilkan oleh pendapat-pendapat baru. Tidak ada mimbar seperti tumpukan martir. Sukacita yang tenang yang menerangi

wajah orang-orang ini ketika mereka berjalan menuju tempat eksekusi, kepahlawanan mereka ketika mereka berdiri di tengah-tengah kobaran api yang pahit, pengampunan mereka yang lemah lembut terhadap luka-luka, mengubah, dalam banyak kasus, kemarahan menjadi belas kasihan, dan kebencian menjadi kasih, dan memohon dengan kefasihan yang tak kenal lelah demi Injil." Para pendeta, yang bertekad untuk menjaga kemarahan rakyat tetap memuncak, mengedarkan tuduhan-tuduhan yang paling mengerikan terhadap kaum Protestan. Mereka dituduh merencanakan pembantaian terhadap umat Katolik, untuk menggulingkan

pemerintah, dan membunuh raja. Tidak ada satu pun bukti yang dapat dihasilkan untuk mendukung tuduhan tersebut. Namun, nubuat-nubuat tentang kejahatan ini akan digenapi; dalam keadaan yang jauh berbeda, dan dari sebab-sebab yang berlawanan. Kekejaman yang ditimpakan kepada orang-orang Protestan yang tidak bersalah oleh orang-orang Katolik terakumulasi dalam sebuah pembalasan yang berat, dan di abad-abad berikutnya mendatangkan malapetaka yang telah mereka nubuatkan akan terjadi, kepada raja, pemerintahannya, dan rakyatnya; tetapi hal ini dilakukan oleh orang-orang kafir, dan oleh para pengikut kepausan sendiri. Bukan pendirian, tetapi penindasan terhadap Protestanisme, yang tiga ratus tahun kemudian, membawa malapetaka yang mengerikan ini ke Prancis.

Kecurigaan, ketidakpercayaan, dan teror kini merasuki seluruh lapisan masyarakat.

Di tengah-tengah kekhawatiran umum, terlihat betapa dalamnya pegangan kaum Lutheran

[227] pengajaran telah menguasai pikiran orang-orang yang paling tinggi dalam hal pendidikan, pengaruh, dan keunggulan karakter. Posisi-posisi yang penuh kepercayaan dan kehormatan tiba-tiba menjadi kosong. Para pengrajin, pencetak, cendekiawan, profesor di universitas, pengarang, dan bahkan punggawa istana, kehilangan pekerjaan. Ratusan orang melarikan diri dari Paris, menjadi orang buangan dari tanah kelahiran mereka, dalam banyak kasus, hal ini menjadi pertanda pertama bahwa mereka lebih menyukai iman yang telah direformasi. Para pengikut kepausan memandang mereka dengan takjub karena memikirkan bidaah-bidaah yang tidak terduga yang telah ditoleransi di antara mereka. Kemarahan mereka dilampiaskan kepada banyak korban yang lebih rendah hati yang berada di bawah kekuasaan mereka. Penjara-penjara penuh sesak, dan udara tampak gelap oleh asap dari tumpukan kayu yang dibakar, yang dinyalakan untuk para pengaku Injil.

Francis I. merasa bangga menjadi pemimpin dalam gerakan besar kebangkitan pembelajaran yang menandai pembukaan abad keenam belas. Dia senang mengumpulkan para ahli surat dari setiap negara di istananya. Kecintaannya pada pembelajaran dan penghinaannya terhadap ketidaktahuan dan takhayul para biarawan, setidaknya, sebagian disebabkan oleh tingkat toleransi yang telah diberikan kepada reformasi. Namun, terinspirasi oleh semangat untuk membasmi bid'ah, pelindung pembelajaran ini

mengeluarkan dekrit yang menyatakan bahwa percetakan dihapuskan di seluruh Prancis! Francis I. adalah salah satu dari sekian banyak contoh yang menunjukkan bahwa budaya intelektual bukanlah pelindung terhadap intoleransi dan penganiayaan agama.

Prancis melalui sebuah upacara yang khidmat dan terbuka untuk berkomitmen sepenuhnya pada penghancuran Protestanisme. Para pendeta menuntut

bahwa penghinaan yang dipersembahkan kepada Surga yang tinggi dalam penghukuman misa, ditebus dengan darah, dan bahwa raja, atas nama rakyatnya, secara terbuka memberikan sanksinya kepada pekerjaan yang mengerikan itu.

Tanggal 21 Januari 1535 ditetapkan sebagai hari perayaan yang mengerikan. Ketakutan takhayul dan kebencian fanatik dari seluruh bangsa telah dibangkitkan. Paris dipenuhi oleh orang banyak yang berasal dari seluruh negeri yang memadati jalan-jalannya. Hari itu akan menjadi

diantar oleh sebuah prosesi yang luas dan mengesankan. Di sepanjang barisan [228]

pawai, rumah-rumah diselimuti suasana berkabung. Di beberapa tempat didirikan altar-altar, dan di depan setiap pintu ada obor yang dinyalakan untuk menghormati

"sakramen suci". Sebelum fajar menyingsing, prosesi dimulai, di istana raja. Setelah salib dan panji-panji paroki, datanglah rakyat, berjalan beriringan, sambil membawa obor yang menyala. Empat ordo biarawan mengikuti, masing-masing dengan pakaian khasnya. Kemudian datanglah koleksi relikui yang sangat banyak dan terkenal. Di belakang mereka berjalan para gerejawan yang gagah dengan jubah ungu dan merah tua serta perhiasan permata, sebuah barisan yang indah dan berkilauan.

Tuan rumah dipayungi oleh sebuah kanopi yang indah, didukung oleh empat pangeran dengan pangkat tertinggi. Di belakang mereka berjalan sang raja, menanggalkan mahkota dan jubah kerajaannya, dengan kepala yang terbuka dan mata yang tertunduk, dan membawa sebuah lancip yang menyala di tangannya. Demikianlah raja Prancis tampil di depan umum sebagai seorang yang bertobat. Di setiap altar ia bersujud dengan penuh kehinaan, bukan untuk kejahatan yang mencemari jiwanya, bukan untuk darah tak berdosa yang menodai tangannya, tetapi untuk dosa yang mematikan dari rakyatnya yang telah berani mengutuk misa tersebut. Di belakangnya, ratu dan para pejabat negara juga berjalan berdua, masing-masing dengan obor yang menyala.

Sebagai bagian dari kebaktian pada hari itu, sang raja sendiri mendandani para pejabat tinggi kerajaan di aula besar istana uskup. Dengan wajah sedih ia muncul di hadapan mereka, dan dengan kata-kata yang menyentuh hati meratapi "kejahatan, penghujatan, hari kesedihan dan aib," yang telah menimpa

bangsa itu. Dan dia meminta setiap rakyat yang setia untuk membantu membasmi ajaran sesat yang mengancam kehancuran Prancis. "Benar, Messieurs, karena saya adalah raja Anda," katanya, "jika saya mengetahui salah satu anggota tubuh saya sendiri terlihat atau terinfeksi oleh penyakit busuk yang menjijikkan ini, saya akan memberikannya kepada Anda untuk dipotong. .... Dan, lebih jauh lagi, jika aku melihat salah satu dari anak-anakku dicemari olehnya, aku tidak akan mengampuninya. Aku akan menyerahkannya

sendiri, dan akan mengorbankannya kepada Tuhan." Air mata membasahi mulutnya.

[229] terance, dan seluruh jemaat menangis, dengan satu suara berseru, "Kami akan hidup dan mati dalam agama Katolik."

Mengerikan sekali kegelapan bangsa yang telah menolak terang kebenaran. "Kasih karunia yang membawa keselamatan" telah muncul; tetapi Perancis, setelah melihat kuasa dan kekudusannya, setelah ribuan orang tertarik oleh keindahan ilahi, setelah kota-kota dan desa-desa diterangi oleh cahayanya, telah berpaling, memilih kegelapan daripada terang. Mereka telah menjauhkan diri dari karunia surgawi, ketika karunia itu ditawarkan kepada mereka. Mereka telah menyebut yang jahat itu baik dan yang baik itu jahat, sampai mereka menjadi korban penipuan diri mereka sendiri. Sekarang, meskipun mereka mungkin benar-benar percaya bahwa mereka sedang melakukan pelayanan kepada Allah dengan menganiaya umat-Nya, namun ketulusan mereka tidak membuat mereka tidak bersalah. Terang yang seharusnya menyelamatkan mereka dari penipuan, dari menodai jiwa mereka dengan rasa bersalah yang penuh darah, telah mereka tolak dengan sengaja.

Sebuah sumpah yang sungguh-sungguh untuk membasmi bid'ah diambil, di dalam katedral besar di mana, hampir tiga abad kemudian, "Dewi Akal" akan dinobatkan oleh sebuah bangsa yang telah melupakan Allah yang hidup. Sekali lagi, prosesi terbentuk, dan para perwakilan Prancis berangkat untuk memulai pekerjaan yang telah mereka sumpah untuk dilakukan. Di beberapa tempat di sepanjang rute perjalanan pulang, perancah-perancah telah didirikan untuk mengeksekusi para bidat, dan telah diatur agar pada saat raja datang, tiang-tiang tersebut harus dinyalakan, sehingga ia dapat menyaksikan seluruh tontonan yang mengerikan itu. Rincian penyiksaan yang dialami oleh para saksi bagi Kristus ini terlalu mengerikan untuk diceritakan, tetapi tidak ada keraguan di pihak para korban. Ketika didesak untuk menarik kembali pengakuannya, salah satu dari mereka menjawab, "Saya hanya percaya kepada apa yang telah diberitakan oleh para nabi dan para rasul terdahulu, dan apa yang telah dipercayai oleh seluruh kumpulan orang-orang kudus. Iman saya memiliki keyakinan kepada Allah yang akan melawan semua kuasa neraka."

Berkali-kali prosesi berhenti di tempat-tempat penyiksaan. Setelah mencapai titik awal di istana kerajaan, kerumunan orang

bubar, dan raja serta para uskup menarik diri, merasa puas.

[230] dengan proses hari itu, dan mengucapkan selamat kepada diri mereka sendiri bahwa pekerjaan yang sekarang dimulai akan dilanjutkan untuk menghancurkan ajaran sesat sepenuhnya.

Injil perdamaian yang telah ditolak oleh Prancis akan segera berakar, dan akibatnya akan sangat mengerikan. Pada tanggal 21



Pada bulan Januari 1793, dua ratus lima puluh delapan tahun sejak hari yang sepenuhnya menyerahkan Prancis pada penganiayaan terhadap para pembaharu, sebuah prosesi lain, dengan tujuan yang jauh berbeda, melewati jalan-jalan di Paris. "Sekali lagi raja menjadi tokoh utama; sekali lagi ada keributan dan teriakan; sekali lagi terdengar teriakan untuk lebih banyak korban; sekali lagi ada perancah hitam; dan sekali lagi pemandangan hari itu ditutup dengan eksekusi yang mengerikan; Louis XVI., berjuang dengan tangan kosong dengan para tahanan dan algojo, diseret ke depan menuju blok, dan di sana ditahan dengan kekuatan utama hingga kapak jatuh, dan kepalanya yang terpenggal-penggal jatuh di perancah." Raja juga bukan satu-satunya korban; di dekat tempat yang sama, dua ribu delapan ratus manusia tewas oleh guillotine selama hari-hari berdarah dari pemerintahan teror.

Reformasi telah menyajikan kepada dunia sebuah Alkitab yang terbuka, membuka segel-segel hukum Allah, dan mendesak tuntutan-tuntutannya kepada hati nurani manusia. Kasih yang tak terbatas telah membukakan kepada manusia ketetapan-ketetapan dan prinsip-prinsip Surga. Allah telah berfirman, "Sebab itu berpeganglah pada semuanya itu dan lakukanlah semuanya itu, karena itulah hikmatmu dan pengertianmu di mata bangsa-bangsa, yang akan mendengar segala ketetapan ini dan berkata: "Sesungguhnya bangsa yang besar ini adalah bangsa yang bijaksana dan berakal budi," ([Ulangan 4:6](#)). Ketika Perancis menolak karunia Surga, ia menabur benih-benih anarki dan kehancuran, dan hasil yang tidak dapat dielakkan dari sebab akibat menghasilkan Revolusi dan pemerintahan yang penuh dengan teror.

Jauh sebelum penganiayaan yang dipicu oleh plakat-plakat tersebut, Farel yang berani dan bersemangat telah dipaksa untuk melarikan diri dari tanah kelahirannya. Ia pergi ke Swiss, dan dengan kerja kerasnya, membantu pekerjaan Zwingle, ia membantu mengubah timbangan untuk mendukung Reformasi. Nya Tahun-tahun berikutnya dihabiskan di sini, namun ia terus memberikan pengaruh yang menentukan pada reformasi di Prancis. Selama tahun-tahun pertama masa jabatannya

Dalam pengasingannya, upayanya terutama ditujukan untuk menyebarkan Injil di negara asalnya. Ia menghabiskan banyak waktu untuk berkhotbah di antara orang-orang sebangsanya di dekat perbatasan, di mana dengan kewaspadaan yang tidak kenal lelah ia

menyaksikan konflik, dan dibantu oleh kata-kata dorongan dan nasihatnya. Dengan bantuan para buangan lainnya, tulisan-tulisan para reformator Jerman diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis, dan bersama dengan Alkitab bahasa Prancis, dicetak dalam jumlah yang besar. Oleh para kolportir, karya-karya ini dijual secara luas di Prancis. Karya-karya tersebut adalah

diberikan kepada para kolportir dengan harga murah, dan dengan demikian keuntungan dari pekerjaan tersebut memungkinkan mereka untuk melanjutkannya.

Farel memulai pekerjaannya di Swiss dengan menyamar sebagai guru sekolah. Dengan pindah ke sebuah paroki terpencil, ia mengabdikan dirinya untuk mengajar anak-anak. Di samping cabang-cabang pembelajaran yang biasa, ia dengan hati-hati memperkenalkan kebenaran Alkitab, dengan harapan melalui anak-anak itu, ia dapat menjangkau orang tua mereka. Ada beberapa orang yang percaya, tetapi para imam maju untuk menghentikan pekerjaannya, dan orang-orang desa yang percaya takhayul dibangkitkan untuk menentangnya. "Itu tidak mungkin Injil Kristus," desak para imam, "karena pemberitaan Injil itu tidak membawa perdamaian, melainkan peperangan." Seperti para murid yang pertama, ketika dianiaya di satu kota, ia melarikan diri ke kota lain. Dari desa ke desa, dari kota ke kota, ia pergi; berjalan kaki, menahan lapar, dingin, dan letih, dan di mana-mana dalam bahaya bagi hidupnya. Ia berkhotbah di pasar-pasar, di gereja-gereja, kadang-kadang di mimbar-mimbar katedral. Kadang-kadang ia mendapati gereja sepi pendengar; kadang-kadang khotbahnya terganggu oleh teriakan dan cemoohan, dan sekali lagi ia ditarik dengan kasar dari mimbar. Lebih dari sekali ia dikeroyok oleh rakyat jelata, dan dipukuli hingga hampir mati. Namun, ia terus maju. Meskipun sering dipukul mundur, dengan kegigihan yang tak kenal lelah ia kembali menyerang; dan, satu demi satu, ia melihat kota demi kota yang telah

[232] menjadi benteng kepausan, membuka pintu gerbang mereka kepada Injil. Paroki kecil di mana ia pertama kali bekerja, segera menerima iman yang direformasi. Kota Morat dan Neuchatel juga meninggalkan upacara-upacara Romawi, dan menyingkirkan patung-patung berhala dari gereja-gereja mereka.

Farel sudah lama berkeinginan untuk menanamkan standar Protestan di Jenewa. Jika kota ini dapat dimenangkan, maka kota ini akan menjadi pusat Reformasi di Perancis, di Swiss, dan di Italia. Dengan tujuan ini di hadapannya, ia melanjutkan pekerjaannya hingga banyak kota dan dusun di sekitarnya berhasil ditaklukkan. Kemudian dengan seorang rekan, ia memasuki Jenewa. Tetapi hanya dua khotbah yang diizinkan untuk ia sampaikan. Para imam, yang dengan sia-sia berusaha untuk mendapatkan penghukuman dari otoritas sipil, memanggilnya ke hadapan sebuah dewan

gerejawi, di mana mereka datang dengan senjata yang disembunyikan di balik jubah mereka, dan bertekad untuk mencabut nyawanya. Di luar aula, massa yang marah, dengan pentungan dan pedang, berkumpul untuk memastikan kematiannya jika dia berhasil melarikan diri dari konsili. Namun, kehadiran para hakim dan pasukan bersenjata menyelamatkannya. Keesokan paginya ia diadili,

bersama rekannya, menyeberangi danau menuju tempat yang aman. Dengan demikian, berakhirlah upaya pertamanya untuk menginjili Jenewa.

Untuk percobaan berikutnya, dipilihlah seorang instrumen yang lebih rendah, seorang pemuda, yang begitu rendah hati dalam penampilannya sehingga ia diperlakukan dengan dingin bahkan oleh para sahabat yang mengaku reformis. Tetapi apa yang dapat dilakukan oleh orang seperti itu di mana Farel telah ditolak? Bagaimana mungkin seseorang yang tidak memiliki keberanian dan pengalaman dapat bertahan menghadapi badai yang membuat mereka yang terkuat dan paling berani terpaksa melarikan diri? "Bukan dengan keperkasaan dan bukan pula dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, demikianlah firman Tuhan." ["Allah telah memilih hal-hal yang lemah di dunia ini untuk mengacaukan hal-hal yang kuat." "Karena kebodohan Allah lebih bijaksana dari pada manusia, dan kelemahan Allah lebih kuat dari pada manusia." [1 Korintus 1:27, 25].

Froment memulai pekerjaannya sebagai guru sekolah. Kebenaran yang ia ajarkan kepada anak-anak di sekolah, mereka mengulanginya di rumah masing-masing. Segera para orang tua datang untuk mendengar penjelasan Alkitab, sampai ruang sekolah dipenuhi oleh para pendengar yang penuh perhatian. Perjanjian Baru dan traktat-traktat dibagikan dengan bebas, dan menjangkau banyak orang yang tidak berani datang secara terbuka kepada mendengarkan doktrin-doktrin baru. Setelah beberapa waktu, pekerja ini juga dipaksa untuk melarikan diri; tetapi kebenaran yang ia ajarkan telah m e r a s u k ke dalam pikiran orang-orang. Reformasi telah ditanam, dan terus menguat dan meluas. Para pengkhotbah kembali, dan melalui kerja keras mereka, ibadah Protestan akhirnya didirikan di Jenewa.

Kota ini telah mendeklarasikan Reformasi, ketika Calvin, setelah melalui berbagai pengembaraan dan perubahan, memasuki gerbangnya. Sekembalinya dari kunjungan terakhir ke tempat kelahirannya, ia sedang dalam perjalanan menuju Basel, ketika menemukan jalan langsung yang diduduki oleh pasukan Charles V., ia terpaksa mengambil rute memutar melalui Jenewa.

Dalam kunjungan ini, Farel mengenali tangan Allah. Meskipun Jenewa telah menerima iman yang telah direformasi, namun sebuah pekerjaan besar masih harus diselesaikan di sini. Bukan sebagai komunitas, tetapi sebagai individu-individu, manusia bertobat

kepada Allah; pekerjaan kelahiran kembali harus dikerjakan di dalam hati dan hati nurani oleh kuasa Roh Kudus, bukan oleh keputusan-keputusan konsili. Meskipun orang-orang di Jenewa telah membuang otoritas Roma, mereka belum siap untuk meninggalkan kejahatan yang telah berkembang di bawah pemerintahannya. Untuk menegakkan prinsip-prinsip Injil yang murni di sini, dan untuk mempersiapkan orang-orang ini untuk mengisi dengan layak posisi yang sepertinya dipanggil oleh Allah, bukanlah tugas yang ringan.

Farel yakin bahwa ia telah menemukan seorang rekan yang dapat ia satukan dengan dirinya dalam pekerjaan ini. Di dalam nama Allah, ia dengan sungguh-sungguh meminta penginjil muda itu untuk tetap tinggal dan bekerja di sini. Calvin mundur dengan khawatir. Sebagai seorang yang pemalu dan cinta damai, ia menghindar dari kontak dengan orang-orang Jenewa yang berani, mandiri, dan bahkan memiliki semangat yang kejam. Kesehatannya yang lemah, ditambah dengan kebiasaannya yang rajin, membuatnya memutuskan untuk pensiun. Percaya bahwa dengan penanya ia dapat melayani tujuan reformasi dengan baik, ia ingin mencari tempat peristirahatan yang tenang.

[234] untuk belajar, dan di sana, melalui media, mengajar dan membangun gereja-gereja. Tetapi nasihat Farel yang sungguh-sungguh datang kepadanya sebagai panggilan dari Surga, dan ia tidak berani menolaknya. Baginya, ia berkata, "tangan Tuhan terulur dari Surga, tangan itu memegangnya, dan mengikatnya secara permanen di tempat yang tidak dapat ditarik kembali."

Pada saat itu bahaya besar mengepung perjuangan kaum Protestan. Laknat paus bergemuruh terhadap Jenewa, dan negara-negara besar mengancam kota itu dengan kehancuran. Bagaimana kota kecil ini dapat melawan hirarki yang kuat yang telah begitu sering memaksa para raja dan kaisar untuk tunduk? Bagaimana kota ini dapat bertahan melawan pasukan penakluk-penakluk besar dunia?

Di seluruh Kekristenan, Protestanisme diancam oleh musuh-musuh yang tangguh. Setelah kemenangan pertama Reformasi berlalu, Roma memanggil kekuatan baru, berharap untuk mencapai kehancurannya. Pada saat itu, ordo Yesuit dibentuk, ordo yang paling kejam, tidak bermoral, dan berkuasa dari semua juara kepausan. Terputus dari setiap ikatan duniawi dan kepentingan manusia, mati terhadap tuntutan kasih sayang alamiah, akal sehat dan hati nurani yang sepenuhnya dibungkam, mereka tidak mengenal aturan, tidak ada ikatan, selain dari ordo mereka, dan tidak ada tugas selain memperluas kekuasaannya. Injil Kristus telah memampukan para pengikutnya untuk menghadapi bahaya dan menanggung penderitaan, tidak gentar menghadapi kedinginan, kelaparan, kerja keras, dan kemiskinan, untuk menegakkan panji-panji kebenaran di hadapan rak, penjara bawah tanah, dan tiang gantungan. Untuk memerangi kekuatan-kekuatan ini, Jesuitisme mengilhami para pengikutnya dengan fanatisme yang membuat

mereka mampu bertahan dalam bahaya, dan menentang kekuatan kebenaran dengan semua senjata penipuan. Tidak ada kejahatan yang terlalu besar untuk mereka lakukan, tidak ada penipuan yang terlalu mendasar untuk mereka lakukan, tidak ada penyamaran yang terlalu sulit untuk mereka lakukan. Bersumpah untuk hidup dalam kemiskinan dan kerendahan hati yang kekal, adalah tujuan belajar mereka untuk mengamankan



kekayaan dan kekuasaan, untuk mengabdikan diri pada penggulingan Protestanisme, dan membangun kembali supremasi kepausan.

Ketika tampil sebagai anggota ordo mereka, mereka mengenakan pakaian kesucian, mengunjungi penjara dan rumah sakit, melayani orang sakit dan orang

miski

n, mengaku telah meninggalkan dunia, dan membawa nama Yesus, yang pergi berkeliling melakukan kebaikan. Namun di balik penampilan luar yang tak bercela ini, tersembunyi tujuan yang paling jahat dan mematikan. Itu adalah prinsip dasar dari perintah bahwa tujuan menghalalkan segala cara. Dengan aturan ini, kebohongan, pencurian, sumpah palsu, pembunuhan, tidak hanya dapat dimaafkan tetapi juga dipuji, ketika hal itu dilakukan demi kepentingan gereja. Dengan berbagai penyamaran, para Yesuit bekerja di kantor-kantor negara, naik menjadi penasihat raja-raja, dan membentuk kebijakan negara. Mereka menjadi pelayan, bertindak sebagai mata-mata bagi tuan mereka. Mereka mendirikan perguruan tinggi untuk putra-putra para pangeran dan bangsawan, dan sekolah-sekolah untuk rakyat jelata; dan anak-anak dari orang tua yang menganut Protestan ditarik ke dalam ketaatan pada ritual-ritual kepausan. Semua kemegahan lahiriah dan tampilan ibadah Romawi dibawa untuk membingungkan pikiran, dan menyilaukan serta memikat imajinasi; dan dengan demikian kebebasan yang telah dikhianati oleh para bapa yang telah bekerja keras dan menumpahkan darah oleh para putra. Kaum Yesuit dengan cepat menyebar ke seluruh Eropa, dan ke mana pun mereka pergi, di sana terjadi kebangkitan kepausan. Untuk memberi mereka kekuatan yang lebih besar, sebuah keputusan dikeluarkan untuk mendirikan kembali Inkuisisi. Terlepas dari kebencian umum terhadap lembaga ini, bahkan di negara-negara Katolik, pengadilan yang mengerikan ini kembali dibentuk oleh para penguasa kepausan, dan kekejaman yang terlalu mengerikan untuk disiarkan di ruang bawah tanah rahasianya. Di banyak negara, ribuan orang yang merupakan bunga-bunga bangsa, yang paling murni dan paling mulia, yang paling intelektual dan berpendidikan tinggi, para pendeta yang saleh dan setia, warga negara yang rajin dan patriotik, para cendekiawan yang brilian, seniman berbakat, pengrajin yang terampil, dibunuh, atau dipaksa melarikan diri ke negara lain.

tanah.

Demikianlah cara-cara yang digunakan Roma untuk memadamkan terang Reformasi, untuk menarik Alkitab dari manusia, dan untuk memulihkan ketidaktahuan dan takhayul pada Abad Kegelapan. Tetapi di bawah Berkat berkat Allah dan kerja keras dari orang-orang mulia yang telah

[236]

dibesarkan untuk menggantikan Luther, Protestantisme tidak digulingkan. Tidak.

kepada bantuan atau dukungan para pangeran, ia berutang kekuatannya. Negara-negara kecil, bangsa-bangsa yang paling rendah hati dan paling tidak kuat, menjadi

benteng pertahanan. Itu adalah Jenewa kecil di tengah-tengah musuh-musuh besar yang merencanakan kehancurannya; itu adalah Belanda di tepian pasir di tepi Laut Utara, bergulat melawan tirani Spanyol, yang saat itu merupakan kerajaan terbesar dan termewah; itu adalah Swedia yang suram dan mandul, yang meraih kemenangan bagi Reformasi.

Selama hampir tiga puluh tahun, Calvin bekerja keras di Jenewa; pertama-tama untuk mendirikan sebuah gereja yang berpegang teguh pada moralitas Alkitab, dan kemudian untuk memajukan Reformasi di seluruh Eropa. Perjalanannya sebagai seorang pemimpin publik tidaklah tanpa cela, dan doktrin-doktrinnya juga tidak bebas dari kesalahan. Tetapi ia berperan penting dalam menyebarkan kebenaran-kebenaran yang sangat penting pada masanya, dalam mempertahankan prinsip-prinsip Protestanisme melawan arus kepausan yang kembali dengan cepat; dan dalam memajukan kesederhanaan dan kemurnian hidup di dalam gereja-gereja yang direformasi, sebagai ganti kesombongan dan korupsi yang dipupuk di bawah ajaran Romawi. Dari Jenewa, publikasi-publikasi dan guru-guru pergi untuk menyebarkan doktrin-doktrin reformasi. Pada titik ini, orang-orang yang teraniaya di segala penjuru dunia mencari pengajaran, nasihat, dan dorongan. Kota Calvin menjadi tempat perlindungan bagi para reformator yang diburu di seluruh Eropa Barat. Melarikan diri dari badai yang mengerikan yang berlangsung selama berabad-abad, para pelarian ini tiba di pintu gerbang Jenewa. Dalam keadaan kelaparan, terluka, kehilangan rumah dan sanak saudara, mereka disambut dengan hangat dan dirawat dengan penuh kasih sayang; dan setelah menemukan rumah di sini, mereka memberkati kota tempat mereka diadopsi dengan keahlian, pembelajaran, dan kesalehan mereka. Banyak dari mereka yang mencari perlindungan di sini kembali ke negaranya masing-masing untuk melawan tirani Roma. John Knox, pembaharu Skotlandia yang pemberani, tidak sedikit dari kaum Puritan Inggris, kaum Protestan Belanda, dan kaum Huguenot Perancis, membawa obor kebenaran dari Jenewa untuk menerangi kegelapan tanah kelahiran mereka.

Di Belanda, tirani kepausan sejak awal telah menimbulkan protes yang tegas. Tujuh ratus tahun sebelum masa Luther, paus Roma dengan tanpa rasa takut dimakzulkan oleh dua orang uskup, yang telah diutus sebagai utusan ke Roma, dan telah mengetahui karakter yang sebenarnya dari "tahta suci" itu: "Allah telah menjadikan ratu dan pasangannya, yaitu gereja, sebagai bekal yang luhur dan kekal bagi keluarganya, dengan mas kawin yang tidak akan luntur dan tidak akan fana, dan memberinya mahkota dan tongkat kerajaan yang kekal, tetapi engkau, yang seperti pencuri, merampasnya. Engkau menempatkan diri-Mu sendiri di bait suci sebagai Tuhan; alih-alih menjadi gembala, Engkau telah menjadi serigala bagi domba-domba. Engkau membuat kami percaya bahwa engkau adalah uskup tertinggi; engkau justru seorang tiran... Padahal engkau seharusnya menjadi hamba dari para hamba, seperti yang engkau sebut dirimu sendiri, engkau berambisi untuk menjadi tuan di atas segala tuan .... Kamu membuat perintah-perintah Allah menjadi hina .... Roh Kudus adalah pembangun semua gereja sampai ke ujung bumi. Kota Allah kita, yang di dalamnya kita menjadi warganya, menjangkau sampai ke seluruh penjuru langit; dan kota itu lebih besar daripada kota yang oleh para nabi kudus dinamai Babel, yang menyamar sebagai ilahi, yang menyamakan dirinya dengan sorga, dan yang menyombongkan diri dengan hikmatnya yang kekal; dan akhirnya, meskipun tanpa alasan, ia tidak pernah berbuat salah, dan tidak akan pernah berbuat salah." Orang-orang lain muncul dari abad ke abad untuk menggemakan protes ini. Dan guru-guru mula-mula itu, yang menjelajahi berbagai negeri, dan dikenal dengan berbagai nama, memiliki karakter misionaris Vaudois, dan menyebarkan pengetahuan Injil di mana-mana, menembus ke Belanda. Doktrin-doktrin mereka menyebar dengan cepat. Alkitab Waldensian mereka menerjemahkannya dalam bentuk syair ke dalam bahasa Belanda. "Ada," kata mereka [238], "keuntungan besar di dalamnya; tidak ada lelucon, tidak ada dongeng, tidak ada hal yang remeh, tidak ada penipuan,

tidak ada yang lain kecuali kata-kata kebenaran. Memang, di sana-sini terdapat kerak yang keras, tetapi bahkan di dalamnya pun sumsum dan rasa manis dari apa yang baik dan kudus dapat dengan mudah ditemukan." Demikianlah yang ditulis oleh para sahabat iman kuno, pada abad kedua belas.

Sekarang dimulailah penganiayaan Romawi, tetapi di tengah-tengah penganiayaan dan penyiksaan, orang-orang percaya terus bertambah banyak, dengan teguh menyatakan

bahwa Alkitab adalah satu-satunya otoritas yang tidak dapat salah dalam agama, dan bahwa "tidak ada orang yang harus dipaksa untuk percaya, tetapi harus dimenangkan melalui pemberitaan." Ajaran-ajaran Luther menemukan tempat yang cocok di negeri Belanda, dan orang-orang yang sungguh-sungguh dan setia muncul untuk memberitakan Injil. Dari salah satu provinsi di Belanda, muncullah Menno Simons. Dididik sebagai seorang Katolik Roma, dan ditahbiskan menjadi imam, ia sama sekali tidak mengenal Alkitab, dan tidak mau membacanya, karena takut terjerumus ke dalam ajaran sesat. Ketika keraguan mengenai doktrin transubstansiasi memaksanya, ia menganggapnya sebagai godaan dari Setan, dan melalui doa dan pengakuan berusaha untuk membebaskan dirinya dari hal itu; tetapi sia-sia. Dengan bergaul dalam adegan-adegan yang tidak bermoral, ia berusaha membungkam suara hati nurani yang menuduh; tetapi tidak berhasil. Setelah beberapa waktu, ia dituntun untuk mempelajari Perjanjian Baru, dan tulisan-tulisan Luther membuatnya menerima iman yang direformasi. Tidak lama kemudian, ia menyaksikan pemenggalan kepala seorang pria yang dihukum mati karena telah dibaptis ulang di sebuah desa tetangga. Hal ini mendorongnya untuk mempelajari Alkitab sehubungan dengan baptisan bayi. Ia tidak dapat menemukan bukti untuk hal itu di dalam Alkitab, tetapi ia melihat bahwa pertobatan dan iman di mana-mana diperlukan sebagai syarat untuk menerima pembaptisan.

Menno mengundurkan diri dari Gereja Roma, dan mengabdikan hidupnya untuk mengajarkan kebenaran yang telah diterimanya. Di Jerman dan Belanda, sebuah kelompok fanatik telah bangkit, menganjurkan hal-hal yang tidak masuk akal dan

[239] doktrin-doktrin yang menghasut, melanggar ketertiban dan kesopanan, dan berlanjut pada kekerasan dan pemberontakan. Menno melihat akibat-akibat mengerikan yang akan ditimbulkan oleh gerakan-gerakan ini, dan ia dengan keras menentang ajaran-ajaran yang salah dan rencana-rencana liar kaum fanatik. Akan tetapi, ada banyak orang yang telah disesatkan oleh kaum fanatik ini tetapi telah meninggalkan doktrin-doktrin mereka yang merusak; dan masih ada banyak keturunan orang-orang Kristen kuno yang merupakan buah-buah dari ajaran Waldensian. Di antara golongan-golongan ini, Menno bekerja dengan penuh semangat dan sukses.

Selama dua puluh lima tahun ia berkelana, bersama istri dan anak-anaknya, menanggung penderitaan dan kesengsaraan yang luar

biasa, dan sering kali berada dalam bahaya. Dia melintasi Belanda dan Jerman Utara, bekerja terutama di antara kelas-kelas yang lebih rendah, tetapi memberikan pengaruh yang luas. Secara alami fasih berbicara, meskipun memiliki pendidikan yang terbatas, ia adalah seorang yang memiliki integritas yang tak tergoyahkan, rendah hati, sopan santun, dan kesalehan yang tulus dan sungguh-sungguh, yang menjadi teladan dalam kehidupannya.

menjalankan ajaran yang ia ajarkan, dan ia mendapatkan kepercayaan dari orang-orang. Para pengikutnya tercerai-berai dan tertindas. Mereka sangat menderita karena dikacaukan oleh orang-orang Munster yang fanatik. Namun, sejumlah besar orang bertobat di bawah kerja kerasnya.

Tidak ada tempat di mana doktrin-doktrin reformasi lebih diterima secara umum daripada di Belanda. Di beberapa negara, para penganutnya mengalami penganiayaan yang lebih mengerikan. Di Jerman, Charles V telah melarang Reformasi, dan dengan senang hati ia akan membawa semua penganutnya ke tiang gantungan; tetapi para pangeran berdiri sebagai penghalang terhadap tirani yang dilakukannya. Di Belanda, kekuasaannya lebih besar, dan dekrit-dekrit yang menganiaya saling menyusul satu sama lain secara berurutan. Membaca Alkitab, mendengar atau mengkhotbahkannya, atau bahkan berbicara tentangnya, berarti menghadapi hukuman mati di tiang pancang. Berdoa kepada Allah secara rahasia, tidak menyembah patung, atau menyanyikan mazmur, juga dapat dihukum mati. Bahkan mereka yang harusnya mengampuni kesalahan mereka, justru dihukum, jika laki-laki, mati dengan pedang; jika perempuan, dikubur hidup-hidup. Mereka [240] yang tetap teguh, kadang-kadang menderita hukuman yang sama.

Ribuan orang tewas di bawah pemerintahan Charles dan Philip II.

Pada suatu waktu, sebuah keluarga dibawa ke hadapan para inkuisitor, didakwa untuk tidak menghadiri misa dan beribadah di rumah. Saat diperiksa mengenai praktik-praktik yang mereka lakukan secara rahasia, putra bungsu menjawab, "Kami berlutut, dan berdoa agar Tuhan mencerahkan pikiran kami dan mengampuni dosa-dosa kami. Kami berdoa untuk penguasa kami, agar pemerintahannya makmur dan hidupnya bahagia. Kami berdoa untuk para hakim kami, agar Tuhan melindungi mereka." Beberapa hakim sangat tersentuh, namun ayah dan salah satu putranya tetap dihukum mati di tiang gantungan.

Kemarahan para penganiaya diimbangi oleh iman para martir. Bukan hanya para pria, tetapi juga para wanita yang lemah lembut dan gadis-gadis muda menunjukkan keberanian yang tak tergoyahkan. "Para istri akan berdiri di dekat tiang pembakaran suaminya, dan ketika dia menahan api, mereka akan membisikkan kata-kata penghiburan, atau menyanyikan mazmur untuk menghiburnya." "Gadis-gadis muda akan berbaring di



kuburan hidup mereka seolah-olah mereka memasuki kamar tidur malam mereka; atau pergi ke perancah dan api dengan mengenakan pakaian terbaik mereka, seolah-olah mereka akan pergi ke pernikahan mereka."

Seperti pada zaman ketika paganisme berusaha menghancurkan Injil, "darah orang-orang Kristen adalah benih." Penganiayaan berfungsi untuk meningkatkan

jumlah saksi untuk kebenaran. Tahun demi tahun raja, yang tersengat kegilaan oleh tekad rakyat yang tak tertaklukkan, mendesak untuk melakukan pekerjaannya yang kejam; tetapi sia-sia.

Di bawah kepemimpinan William of Orange yang mulia, Revolusi akhirnya membawa kebebasan untuk menyembah Allah di Belanda.

Di pegunungan Piedmont, di dataran Prancis dan pantai-pantai Belanda, kemajuan Injil ditandai dengan darah para muridnya.

Tetapi di negara-negara Utara, Injil menemukan jalan masuk yang damai, para mahasiswa di Wittenberg, kembali ke

[241] rumah, membawa iman yang telah direformasi ke Skandinavia.

Publikasi tulisan-tulisan Luther juga menyebarkan terang. Orang-orang yang sederhana dan tegar di Utara berbalik dari korupsi, kemegahan, dan takhayul Roma, untuk menyambut kemurnian, kesederhanaan, dan kebenaran Alkitab yang memberi kehidupan.

Tausen, "pembaharu Denmark", adalah seorang anak petani. Anak laki-laki itu sejak awal telah menunjukkan bukti kecerdasan yang kuat; ia haus akan pendidikan; tetapi hal ini ditolak oleh keadaan orangtuanya, dan ia pun masuk biara. Di sini kemurnian hidupnya, bersama dengan ketekunan dan kesetiiaannya, memenangkan hati atasannya. Pemeriksaan menunjukkan bahwa ia memiliki bakat yang menjanjikan pelayanan yang baik bagi gereja di masa depan. Ditetapkan untuk memberinya pendidikan di salah satu universitas di Jerman atau Belanda. Siswa muda itu diberi izin untuk memilih sekolah untuk dirinya sendiri, dengan satu syarat, bahwa ia tidak boleh pergi ke Wittenberg. Seorang sarjana gereja tidak boleh terancam oleh racun bidah. Demikian kata para biarawan.

Tausen pergi ke Köln, yang saat itu merupakan salah satu benteng pertahanan Romanisme. Di sini ia segera menjadi muak dengan mistisisme para siswa sekolah. Pada saat yang sama ia memperoleh tulisan-tulisan Luther. Ia membacanya dengan penuh kekaguman dan kegembiraan, dan sangat ingin menikmati pengajaran pribadi dari sang pembaharu. Tetapi untuk melakukan hal itu ia harus mengambil risiko menyinggung perasaan pemimpin biaranya, dan kehilangan dukungannya. Keputusannya segera diambil, dan tidak lama kemudian ia terdaftar sebagai mahasiswa di Wittenberg.

Sekembalinya ke Denmark, ia kembali ke biaranya. Belum ada seorang pun yang mencurigainya sebagai penganut Lutheranisme; ia

tidak membuka rahasianya, tetapi berusaha, tanpa menimbulkan prasangka dari teman-temannya, untuk membawa mereka kepada iman yang lebih murni dan kehidupan yang lebih kudus. Ia membuka Alkitab, dan menjelaskan arti yang sebenarnya, dan akhirnya memberitakan Kristus kepada mereka sebagai

kebenaran orang berdosa dan satu-satunya pengharapan keselamatan. Besarlah murka orang-orang terdahulu, yang telah menaruh harapan besar kepadanya sebagai seorang yang gagah berani.

pembela Roma. Dia segera dipindahkan dari biaranya sendiri ke biara

dan dikurung di dalam selnya, di bawah pengawasan ketat.

Karena takut dengan para wali barunya, beberapa biarawan segera menyatakan diri mereka menjadi penganut Protestan. Melalui jeruji selnya, Tausen telah menyampaikan kepada teman-temannya sebuah pengetahuan tentang kebenaran. Seandainya para bapa-bapa Denmark itu memiliki keahlian dalam rencana gereja untuk menanganai ajaran sesat, suara Tausen tidak akan pernah terdengar lagi; tetapi alih-alih mengirimnya ke sebuah makam di suatu ruang bawah tanah, mereka malah mengusirnya dari biara. Sekarang mereka tidak berdaya. Sebuah dekrit kerajaan, yang baru saja dikeluarkan, memberikan perlindungan kepada para guru dari doktrin baru tersebut. Tausen mulai berkhotbah. Gereja-gereja terbuka baginya, dan orang-orang berkerumun untuk mendengarkan. Orang-orang lain juga memberitakan Firman Allah. Perjanjian Baru, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Denmark, diedarkan secara luas. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para pengikut kepausan untuk menggagalkan pekerjaan ini justru meluaskannya, dan tidak lama kemudian Denmark menyatakan penerimaannya terhadap iman yang direformasi.

Di Swedia, juga, para pemuda yang telah minum dari sumur Wittenberg membawa air kehidupan kepada orang-orang sebangsanya. Dua pemimpin Reformasi Swedia, Olaf dan Laurentius Petri, putra-putra seorang pandai besi dari Orebro, belajar di bawah bimbingan Luther dan Melancthon, dan kebenaran-kebenaran yang mereka pelajari dengan tekun mereka ajarkan. Seperti sang reformator besar, Olaf membangkitkan semangat dan kefasihannya, sementara Laurentius, seperti Melancthon, adalah seorang yang terpelajar, bijaksana, dan tenang. Keduanya adalah orang-orang yang memiliki kesalehan yang kuat, pencapaian teologis yang tinggi, dan keberanian yang tak tergoyahkan dalam memajukan kebenaran. Penentangan dari pihak kepausan juga tidak kurang. Para pendeta Katolik menghasut orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan percaya takhayul. Olaf Petri sering dihakimi massa, dan dalam beberapa kesempatan

[242]  
lain,

nyaris tidak dapat melarikan diri dengan nyawanya. Namun, para pembaharu ini disukai dan dilindungi oleh raja. Di bawah kekuasaan Gereja Roma, rakyat tenggelam dalam kemiskinan, dan ditindas. Mereka adalah

Mereka tidak memiliki Kitab Suci, dan memiliki agama yang hanya terdiri dari tanda-tanda dan upacara-upacara belaka, yang tidak memberikan cahaya kepada pikiran, mereka kembali

Mereka masih berpegang teguh pada kepercayaan takhayul dan praktik-praktik penyembahan berhala dari nenek moyang mereka yang kafir. Bangsa ini terbagi menjadi beberapa kelompok yang saling bersaing dan perselisihan yang terus menerus meningkatkan kesengsaraan mereka. Raja memutuskan

atas reformasi di dalam Negara dan gereja, dan ia menyambut para pembantu yang cakap ini dalam pertempuran melawan Roma.

Di hadapan raja dan para tokoh terkemuka Swedia, Olaf Petri dengan kemampuannya yang luar biasa mempertahankan doktrin-doktrin iman yang direformasi terhadap para tokoh Romawi. Ia menyatakan bahwa ajaran-ajaran para Bapa Gereja hanya dapat diterima jika sesuai dengan Alkitab; bahwa doktrin-doktrin iman yang esensial disajikan di dalam Alkitab dengan cara yang jelas dan sederhana, sehingga semua orang dapat memahaminya. Kristus berkata, "Ajaran-Ku bukanlah ajaran-Ku, tetapi Dia yang mengutus Aku," [Yohanes 7:16] dan Paulus menyatakan bahwa jika ia memberitakan Injil lain dari yang telah diterimanya, ia akan terkutuk. ["Lalu, bagaimana," kata sang pembaharu, "orang lain dapat memberlakukan dogma-dogma sekehendak hatinya, dan memaksakan dogma-dogma itu sebagai sesuatu yang diperlukan untuk keselamatan?" Ia menunjukkan bahwa ketetapan-ketetapan gereja tidak memiliki otoritas jika bertentangan dengan perintah-perintah Allah, dan mempertahankan prinsip Protestan yang agung, bahwa "Alkitab, dan hanya Alkitab," adalah aturan untuk iman dan praktik.

Kontes ini, meskipun dilaksanakan di atas panggung yang relatif sederhana, berfungsi untuk "menunjukkan kepada kita orang-orang seperti apa yang membentuk barisan tentara para reformator. Ketika kita membatasi perhatian kita pada pusat-pusat yang cemerlang seperti Wittenberg dan Zurich, dan pada nama-nama yang penuh ilusi seperti Luther dan Melancthon, Zwingli dan Oecolampadius, kita cenderung diberitahu bahwa mereka adalah para pemimpin gerakan, tetapi para pengikutnya tidak seperti mereka. Nah, kita beralih ke teater Swedia yang tidak jelas, dan nama-nama sederhana Olaf

[244] dan Laurentius Petri - dari para guru hingga para murid - apa yang kita temukan? Bukan orang-orang yang buta huruf, sektarian, kontroversialis yang berisik - jauh dari itu; kita melihat orang-orang yang telah mempelajari Firman Allah, dan yang tahu benar bagaimana menggunakan senjata yang disediakan oleh gudang senjata Alkitab bagi mereka; para cendekiawan dan teolog, yang menang dengan mudah atas para sofis dari sekolah-sekolah, dan para pembesar di Roma."

Sebagai hasil dari perdebatan ini, raja Swedia menerima

iman Protestan, dan tidak lama kemudian majelis nasional menyatakan mendukungnya. Perjanjian Baru telah diterjemahkan oleh Olaf Petri ke dalam bahasa Swedia, dan atas keinginan raja, kedua bersaudara itu melakukan penerjemahan seluruh Alkitab. Dengan demikian, untuk pertama kalinya rakyat Swedia menerima Firman Allah dalam bahasa ibu mereka. Diperintahkan oleh Diet bahwa di seluruh

para pendeta kerajaan harus menjelaskan Alkitab, dan bahwa anak-anak di sekolah-sekolah harus diajar untuk membaca Alkitab.

Dengan mantap dan pasti, kegelapan ketidaktahuan dan takhayul dihilangkan oleh terang Injil yang penuh berkat. Terbebas dari penindasan Romawi, bangsa ini mencapai kekuatan dan kebesaran yang belum pernah dicapai sebelumnya. Swedia menjadi salah satu benteng pertahanan Protestantisme. Satu abad kemudian, pada masa-masa yang paling berbahaya, bangsa yang kecil dan lemah ini - satu-satunya bangsa di Eropa yang berani mengulurkan tangan untuk membantu - datang untuk membebaskan Jerman dalam pergumulan yang mengerikan selama tiga puluh tahun. Seluruh Eropa Utara tampaknya akan kembali berada di bawah tirani Roma. Tentara Swedia-lah yang memungkinkan Jerman untuk membalikkan keadaan dari kesuksesan kepausan, untuk memenangkan toleransi bagi kaum Protestan - Calvinis dan juga Luther - dan untuk memulihkan kebebasan hati nurani bagi negara-negara yang telah menerima Reformasi.



Ketika Luther membuka Alkitab yang tertutup bagi orang-orang Ger- banyak, Tyndale didorong oleh Roh Allah untuk melakukan hal yang sama bagi Inggris. Alkitab Wycliffe telah diterjemahkan dari teks Latin, yang mengandung banyak kesalahan. Alkitab ini tidak pernah dicetak, dan harga salinan manuskripnya sangat mahal sehingga hanya sedikit orang kaya atau bangsawan yang dapat membelinya, dan lebih jauh lagi, karena dilarang keras oleh gereja, maka peredarannya menjadi sangat terbatas. Pada tahun 1516, setahun sebelum kemunculan tesis-tesis Luther, Erasmus telah menerbitkan versi Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani dan Latin. Sekarang untuk pertama kalinya Firman Allah dicetak dalam bahasa aslinya. Dalam karya ini banyak kesalahan-kesalahan dalam versi sebelumnya dikoreksi, dan pengertiannya diberikan dengan lebih jelas. Karya ini membawa banyak orang di antara golongan terpelajar kepada pengetahuan yang lebih baik tentang kebenaran, dan memberikan dorongan baru k e p a d a pekerjaan reformasi. Tetapi orang-orang awam masih, untuk sebagian besar, terhalang dari Firman Allah. Tyndale akan menyelesaikan pekerjaan Wycliffe dalam memberikan Alkitab kepada orang-orang sebangsanya.

Seorang pelajar yang rajin dan pencari kebenaran yang sungguh-sungguh, ia telah menerima Injil dari Perjanjian Yunani Erasmus. Ia tanpa rasa takut mengkhotbahkan keyakinannya, mendesak agar semua doktrin diuji oleh Alkitab. Terhadap klaim kepausan bahwa gereja telah memberikan Alkitab, dan hanya gereja yang dapat menjelaskannya, Tyndale menjawab, "Tahukah Anda siapa yang mengajar burung rajawali untuk menemukan mangsanya? Allah yang sama mengajar anak-anak-Nya yang lapar untuk menemukan Bapa mereka di dalam Firman-Nya. Jauh

[246] yang telah memberikan Kitab Suci kepada kami, tetapi kamulah yang menyembunyikannya dari kami, kamulah yang membakar orang-orang yang mengajarkannya, dan jika kamu mampu, kamu akan membakar Kitab Suci itu sendiri."

Khotbah Tyndale membangkitkan minat yang besar; banyak yang menerima kebenaran. Tetapi para pendeta tetap waspada, dan

tidak lama setelah ia meninggalkan ladang, mereka dengan ancaman dan pernyataan-pernyataan yang keliru berusaha menghancurkan pekerjaannya. Terlalu sering mereka berhasil. "Aduh!" ia berseru, "apa yang harus dilakukan? Sementara saya menabur di satu tempat, musuh merusak ladang yang baru saja saya tinggalkan. Saya tidak bisa berada di mana-mana. Oh! jika

Orang-orang Kristen memiliki Kitab Suci dalam bahasa mereka sendiri, mereka dapat dengan sendirinya melawan para sofis ini. Tanpa Alkitab, mustahil untuk meneguhkan orang awam dalam kebenaran."

Sebuah tujuan baru kini menguasai pikirannya. "Dalam bahasa Israel," katanya, "mazmur-mazmur dinyanyikan di bait Yehuwa, dan bukankah Injil harus berbicara dalam bahasa Inggris di antara kita? Seharusnya gereja memiliki lebih sedikit cahaya pada siang hari daripada

pada waktu fajar? ... Orang-orang Kristen harus membaca Perjanjian Baru dalam bahasa ibu mereka." Para dokter dan pengajar di gereja tidak setuju di antara mereka sendiri. Hanya dengan Alkitablah manusia dapat sampai pada kebenaran. "Yang satu memegang ajaran ini, yang lain memegang ajaran itu. Sekarang masing-masing penulis ini

bertentangan dengan yang lain. Lalu bagaimana kita dapat membedakan orang yang berkata benar dan orang yang berkata salah? ... Bagaimana? ... Sesungguhnya, dengan Firman Allah."

Tidak lama kemudian seorang dokter Katolik yang terpelajar, yang terlibat dalam kontroversi dengannya, berseru, "Lebih baik kita tidak memiliki hukum Allah daripada tidak memiliki hukum paus." Tyndale menjawab, "Saya menentang paus dan semua hukumnya; dan jika Allah mengampuni hidup saya, selama bertahun-tahun saya akan membuat seorang anak laki-laki yang sedang membajak sawah mengetahui lebih banyak tentang Alkitab daripada Anda."

Tujuan yang telah ia mulai harapkan, yaitu untuk memberikan kepada orang-orang Kitab Suci Perjanjian Baru dalam bahasa mereka sendiri, adalah sekarang telah dikonfirmasi, dan dia segera menerapkan dirinya pada pekerjaan itu. [247]

Terusir dari rumahnya karena penganiayaan, ia pergi ke London, dan di sana untuk sementara waktu melanjutkan pekerjaannya tanpa gangguan. Namun, lagi-lagi kekerasan para pengikut paus memaksanya untuk melarikan diri. Seluruh Inggris tampak tertutup terhadapnya, dan ia memutuskan untuk mencari perlindungan di Jerman. Di sini ia memulai pencetakan Perjanjian Baru dalam bahasa Inggris. Dua kali pekerjaannya dihentikan; tetapi ketika dilarang mencetak di satu kota, ia pergi ke kota lain. Akhirnya ia sampai di Worms, di mana beberapa tahun sebelumnya, Luther telah

membela Injil di hadapan Mahkamah. Di kota kuno itu terdapat banyak sahabat Reformasi, dan Tyndale di sana melanjutkan karyanya tanpa halangan. Tiga ribu eksemplar Perjanjian Baru segera diselesaikan, dan edisi lainnya menyusul pada tahun yang sama.

Dengan kesungguhan dan ketekunan yang luar biasa, ia melanjutkan pekerjaannya. Sekalipun pemerintah Inggris telah menjaga pelabuhan-pelabuhan mereka dengan sangat ketat, Firman Allah dengan berbagai cara secara diam-diam

disampaikan ke London, dan kemudian disebar ke seluruh negeri. Para kepausan berusaha untuk menekan kebenaran, tetapi sia-sia. Uskup Durham pada suatu waktu membeli dari seorang penjual buku yang merupakan teman Tyndale, seluruh persediaan Alkitabnya, dengan tujuan untuk menghancurkannya, dengan anggapan bahwa hal itu akan sangat menghambat pekerjaan itu. Tetapi, sebaliknya, uang yang dibelinya itu digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk edisi yang baru dan yang lebih baik, yang jika tidak demikian, tidak akan mungkin diterbitkan. Ketika Tyndale kemudian dijadikan tahanan, ia ditawarkan untuk dibebaskan dengan syarat bahwa ia harus memberitahukan nama-nama orang yang telah menolongnya untuk membayar biaya percetakan Alkitab. Ia menjawab bahwa uskup Durham telah berbuat lebih banyak daripada orang lain; karena dengan membayar harga yang besar untuk buku-buku yang tersisa, ia telah memungkinkannya untuk melanjutkan pekerjaannya dengan penuh keberanian.

Tyndale dikhianati ke tangan musuh-musuhnya, dan pernah dipenjara selama berbulan-bulan. Ia akhirnya menyaksikan imannya dengan mati sebagai martir; tetapi senjata yang ia persiapkan telah memungkinkan para prajurit lain untuk bertempur selama berabad-abad, bahkan hingga saat ini.

[248] Latimer menegaskan dari mimbar bahwa Alkitab harus dibaca dalam bahasa orang-orang. "Penulis Kitab Suci," katanya, "adalah Allah sendiri, dan Kitab Suci ini mengambil bagian dalam kuasa dan kekekalan dari Penulisnya. Tidak ada raja atau kaisar yang tidak terikat untuk mematuhi. Marilah kita waspada terhadap jalan-jalan tradisi manusia yang penuh dengan batu, semak belukar, dan pohon-pohon yang tumbang. Marilah kita mengikuti jalan yang lurus dari Firman Tuhan. Yang penting bagi kita bukanlah apa yang telah dilakukan oleh para Bapa, melainkan apa yang seharusnya mereka lakukan."

Barnes dan Frith, teman setia Tyndale, bangkit untuk membela kebenaran. Keluarga Ridley dan Cranmer menyusul. Para pemimpin Reformasi Inggris ini adalah orang-orang yang terpelajar, dan kebanyakan dari mereka sangat dihargai karena semangat atau kesalehannya dalam persekutuan Romawi. Penentangan mereka terhadap kepausan adalah hasil dari pengetahuan mereka akan kesalahan-kesalahan "tahta suci". Perkenalan mereka dengan misteri-misteri Babel, memberikan

kekuatan yang lebih besar pada kesaksian-kesaksian mereka untuk menentangnya.

"Tahukah Anda," kata Latimer, "siapakah uskup yang paling rajin di Inggris? Saya melihat Anda mendengarkan dan menyimak bahwa saya harus menyebutkan namanya. Aku akan memberitahumu. Ia adalah iblis Ia tidak pernah keluar dari keuskupannya; engkau tidak akan pernah menemukannya menganggur. Panggillah dia kapanpun kamu mau, dia selalu ada di rumah, dia selalu ada di bajak. Anda tidak akan pernah menemukan dia lalai, saya

menjamin Anda. Di mana iblis tinggal, di sana pergi dengan buku-buku, dan naik dengan lilin-lilin; pergi dengan Alkitab, dan naik dengan manik-manik; pergi dengan cahaya Injil, dan naik dengan cahaya lilin yang meruncing, ya, pada siang hari; turun dengan salib Kristus, dan naik dengan dompet api penyucian; jauhi pakaian orang telanjang, orang miskin, orang yang tidak berdaya; naikkanlah patung-patung dan hiasan-hiasan batu dan tongkat; turunkanlah Allah dan Firman-Nya yang maha kudus; naikkanlah tradisi-tradisi, konsili-konsili manusia, dan paus yang dibutakan. Oh, seandainya para uskup kita rajin menabur jagung doktrin yang baik seperti Iblis menabur kerang dan darnel!"

Prinsip utama yang dipertahankan oleh para reformis ini - yang sama dengan yang dipegang oleh Waldenses, oleh Wycliffe, oleh John Huss, oleh Luther, Zwingli, dan mereka yang bersatu dengan mereka - adalah otoritas Kitab Suci yang tidak dapat salah sebagai aturan iman dan praktik. Mereka menyangkal hak paus, konsili, Bapa Gereja, dan raja-raja, untuk mengendalikan hati nurani dalam masalah-masalah agama. Alkitab adalah otoritas mereka, dan dengan pengajarannya mereka menguji semua doktrin dan semua klaim.

Iman kepada Allah dan Firman-Nya menopang orang-orang kudus ini ketika mereka menyerahkan nyawa mereka di tiang gantungan. "Terhiburlah," seru Latimer kepada rekan-rekan martirnya ketika api hampir membungkam suara mereka, "hari ini kita akan menyalakan sebuah lilin di Inggris yang, saya percaya, dengan kasih karunia Allah tidak akan pernah padam."

Di Skotlandia, benih-benih kebenaran yang ditebarkan oleh Columba dan rekan-rekan kerjanya tidak pernah dihancurkan sepenuhnya. Selama ratusan tahun setelah gereja-gereja di Inggris tunduk pada Roma, gereja-gereja di Skotlandia mempertahankan kebebasan mereka. Namun, pada abad ke-12, kepausan menjadi mapan di sini, dan tidak ada negara lain yang memiliki kekuasaan yang lebih absolut. Tidak ada tempat lain yang kegelapannya lebih dalam. Namun, tetap saja ada sinar-sinar cahaya yang menembus kegelapan, dan memberikan janji akan hari yang akan datang. Kaum Lollard, yang datang dari Inggris dengan membawa Alkitab dan ajaran-ajaran Wycliffe, melakukan banyak hal untuk melestarikan pengetahuan Injil, dan setiap abad memiliki saksi-saksi dan para martir.

Dengan dibukanya Reformasi Besar, muncullah tulisan-tulisan Luther, dan kemudian Perjanjian Baru dalam bahasa

Inggris karya Tyndale. Tanpa disadari oleh hirarki, para utusan ini secara diam-diam melintasi pegunungan dan lembah, menyalakan obor kebenaran yang hampir padam di Skotlandia, dan membatalkan pekerjaan yang telah dilakukan oleh Roma selama empat abad penindasan.



Kemudian darah para martir memberikan dorongan baru bagi gerakan ini. Para pemimpin kepausan, yang tiba-tiba tersadar akan bahaya yang mengancam perjuangan mereka, membawa beberapa orang yang paling mulia dan paling [250] yang terhormat dari putra-putra Skotlandia. Mereka hanya mendirikan sebuah mimbar, di mana kata-kata dari para saksi yang sedang sekarat ini terdengar di seluruh negeri, menggetarkan jiwa-jiwa orang-orang dengan tujuan yang tidak pernah padam untuk membuang belunggu Roma.

Hamilton dan Wishart, yang berkarakter pangeran sejak lahir, dengan sederet panjang murid-murid yang lebih rendah hati, menyerahkan nyawa mereka di tiang gantungan. Tetapi dari tumpukan Wishart yang terbakar, muncullah seseorang yang tidak dapat didiamkan oleh api, yaitu seseorang yang di bawah Allah akan membunyikan lonceng kematian kepausan di Skotlandia.

John Knox telah berpaling dari tradisi dan mistisisme gereja, untuk memakan kebenaran Firman Allah, dan pengajaran Wishart telah meneguhkan tekadnya untuk meninggalkan persekutuan dengan Roma, dan menggabungkan dirinya dengan para pembaharu yang teraniaya.

Didorong oleh teman-temannya untuk mengambil jabatan pengkhotbah, ia dengan gemetar menolak tanggung jawab itu, dan hanya setelah berhari-hari menyendiri dan berkonflik dengan dirinya sendiri, ia menyetujuinya. Tetapi setelah menerima jabatan itu, ia terus maju dengan tekad yang teguh dan keberanian yang tidak gentar selama hidupnya masih ada. Pembaharu yang berhati tulus ini tidak takut menghadapi manusia. Api kemartiran yang berkobar di sekelilingnya, hanya berfungsi untuk mempercepat semangatnya menjadi lebih besar. Dengan kapak tiran yang diacungkan di atas kepalanya, ia berdiri tegak, melakukan pukulan-pukulan keras di tangan kanan dan kiri untuk menghancurkan penyembahan berhala.

Ketika dihadapkan pada ratu Skotlandia, yang di hadapannya semangat banyak pemimpin Protestan telah surut, John Knox memberikan kesaksian yang teguh bagi kebenaran. Ia tidak mau dimenangkan oleh belaian; ia tidak gentar di hadapan ancaman. Ratu menuduhnya melakukan bid'ah. Ia telah mengajarkan orang-orang untuk menerima sebuah agama yang dilarang oleh negara, demikian pernyataan ratu, dan dengan demikian telah melanggar perintah Allah yang memerintahkan rakyat untuk menaati para

pemimpin mereka. Knox menjawab dengan tegas:-

[251] "Sebagaimana agama yang benar tidak menerima asal-usulnya maupun otoritasnya dari para pangeran, tetapi dari Allah yang kekal, demikian pula rakyat tidak terikat untuk membingkai agama mereka sesuai dengan selera para pangeran. Karena sering kali para pembesar, di antara yang lainnya, adalah yang paling tidak tahu tentang Allah.

agama yang benar. Jika semua keturunan Abraham menganut agama Firaun, yang telah lama menjadi bawahannya, aku bertanya kepadamu, nyonya, agama apakah yang akan ada di dunia ini? Dan jika semua orang pada zaman para rasul menganut agama kaisar Romawi, aku bertanya kepadamu, nyonya, agama apakah yang akan ada di dunia ini? Maka, Nyonya, Anda mungkin melihat bahwa subjek tidak terikat pada agama pemimpin mereka, meskipun mereka diperintahkan untuk memberikan penghormatan kepada mereka."

Kata Maria: "Engkau menafsirkan Kitab Suci dengan satu cara, dan mereka [guru-guru Romawi] menafsirkannya dengan cara yang lain; siapakah yang harus kupercayai dan siapakah yang harus kujadikan hakim?"

"Engkau harus percaya kepada Allah, yang dengan jelas berkata-kata dalam Firman-Nya," jawab sang pembaharu, "dan lebih jauh dari yang diajarkan Firman itu kepadamu, engkau tidak boleh mempercayai yang satu dan yang lain. Firman Allah itu sendiri jelas, dan jika di satu tempat terdapat ketidakjelasan, Roh Kudus, yang tidak pernah bertentangan dengan diri-Nya sendiri, akan menjelaskan hal yang sama dengan lebih jelas di tempat lain, sehingga tidak ada keraguan kecuali bagi mereka yang keras kepala dan tidak mau tahu." Demikianlah kebenaran-kebenaran yang disampaikan oleh pembaharu yang tak kenal takut, dengan mempertaruhkan nyawanya, di hadapan para bangsawan. Dengan keberanian yang sama tanpa gentar, ia tetap pada tujuannya, berdoa dan berperang di dalam peperangan bagi Tuhan, sampai Skotlandia bebas dari kepausan.

Di Inggris, penetapan Protestan sebagai agama nasional berkurang, tetapi tidak sepenuhnya menghentikan penganiayaan. Meskipun banyak doktrin Roma yang telah ditinggalkan, tidak sedikit pula bentuk-bentuknya yang masih dipertahankan. Supremasi paus ditolak, tetapi sebagai gantinya, raja dinobatkan sebagai kepala gereja.

Dalam pelayanan gereja masih ada penyimpangan yang luas dari kemurnian dan kesederhanaan Injil. Prinsip besar dari toleransi agama [252] belum dipahami. Meskipun kekejaman yang mengerikan yang digunakan Roma untuk melawan bidat digunakan tetapi jarang oleh para penguasa Protestan, namun hak setiap orang untuk menyembah Allah sesuai dengan perintah hati nuraninya tidak diakui. Semua orang diharuskan untuk menerima doktrin-

doktrin dan menjalankan bentuk-bentuk ibadah yang ditentukan oleh gereja yang sudah mapan. Para pembangkang mengalami penganiayaan, sedikit banyak, selama ratusan tahun.

Pada abad ketujuh belas, ribuan pendeta diusir dari posisi mereka. Orang-orang dilarang, dengan ancaman denda yang berat, hukuman penjara, dan pembuangan, untuk menghadiri pertemuan-pertemuan keagamaan.

kecuali yang diizinkan oleh gereja. Jiwa-jiwa yang setia yang tidak dapat menahan diri untuk tidak berkumpul untuk menyembah Allah, terpaksa bertemu di lorong-lorong gelap, di ruang bawah tanah yang tidak jelas, dan, pada musim-musim tertentu, di hutan pada tengah malam. Di kedalaman hutan yang terlindung, sebuah bait suci yang dibangun oleh Allah sendiri, anak-anak Tuhan yang bercerai-berai dan terasing itu berkumpul untuk mencurahkan jiwa mereka dalam doa dan pujian. Tetapi terlepas dari semua tindakan pencegahan yang mereka lakukan, banyak yang menderita karena iman mereka. Penjara-penjara penuh sesak. Keluarga-keluarga bercerai berai. Banyak yang dibuang ke negeri asing. Namun Allah menyertai umat-Nya, dan penganiayaan tidak dapat membungkam kesaksian mereka. Banyak yang diusir menyeberangi lautan ke Amerika, dan di sini diletakkan dasar-dasar kebebasan sipil dan agama yang telah menjadi benteng dan kemuliaan negara ini.

Sekali lagi, seperti pada masa para rasul, penganiayaan ternyata semakin memajukan Injil. Di dalam penjara bawah tanah yang menjijikkan dan penuh dengan para pemboros dan penjahat, John Bunyan menghirup atmosfer Surga, dan di sana ia menulis alegori yang luar biasa tentang perjalanan peziarah dari tanah kebinasaan ke kota surgawi. Selama dua ratus tahun, suara dari penjara Bedford telah berbicara dengan kekuatan yang menggetarkan ke dalam hati manusia. "Perjalanan Peziarah" dan "Kasih Karunia yang Melimpah kepada Pemimpin Para Pendosa" karya Bunyan telah menuntun banyak orang menuju jalan kehidupan.

[253] Baxter, Flavel, Alleine, dan orang-orang lain yang memiliki talenta, pendidikan, dan pengalaman Kristiani yang dalam, berdiri dengan gagah berani membela iman yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus. Pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang ini, yang telah ditetapkan dan dilarang oleh para penguasa dunia ini, tidak akan pernah musnah. "Mata Air Kehidupan" dan "Metode Anugerah" dari Flavel telah mengajarkan ribuan orang bagaimana menyerahkan jiwa mereka kepada Kristus. "Reformed Pastor" dari Baxter telah menjadi berkat bagi banyak orang yang menginginkan kebangunan rohani, dan "Peristirahatan Kekal Orang Suci" dari Baxter telah melakukan tugasnya dalam memimpin jiwa-jiwa kepada "peristirahatan yang kekal bagi umat Allah."

Seratus tahun kemudian, pada suatu hari yang penuh dengan kegelapan rohani, White-field dan keluarga Wesley muncul

sebagai pembawa terang bagi Allah. Di bawah kekuasaan gereja yang mapan, orang-orang Inggris telah jatuh ke dalam keadaan kemerosotan religius yang hampir tidak dapat dibedakan dari kekafiran. Agama alamiah merupakan kajian favorit para pendeta, dan mencakup sebagian besar teologi mereka. Kelas-kelas yang lebih tinggi mencemooh

kesalehan, dan membanggakan diri mereka sendiri karena berada di atas apa yang mereka sebut sebagai fanatisme. Kelas bawah sangat tidak peduli, dan ditinggalkan pada kejahatan, sementara gereja tidak memiliki keberanian atau iman untuk mendukung perjuangan kebenaran yang telah jatuh.

Doktrin besar tentang pembenaran oleh iman, yang dengan jelas diajarkan oleh Luther, telah hampir sepenuhnya hilang, dan prinsip Romawi yang mengandalkan perbuatan baik untuk mendapatkan keselamatan, telah menggantikannya. Whitefield dan keluarga Wesley, yang merupakan anggota gereja yang mapan, adalah para pencari yang tulus akan perkenanan Allah, dan hal ini telah diajarkan kepada mereka bahwa hal ini akan dijamin dengan kehidupan yang saleh dan ketaatan pada peraturan-peraturan agama.

Ketika Charles Wesley pada suatu waktu jatuh sakit, dan mengantisipasi kematian yang semakin mendekat, ia ditanya tentang apa yang ia gantungkan untuk mendapatkan kehidupan kekal. Jawabannya adalah, "Saya telah menggunakan usaha terbaik saya untuk melayani Allah." Ketika teman yang mengajukan pertanyaan itu tampaknya tidak sepenuhnya puas dengan jawabannya, Wesley berpikir, "Apa! tidakkah usahaku menjadi dasar pengharapan yang cukup? Akankah Ia merampas

usah

a saya? Tidak ada lagi yang dapat kupercayai." Demikianlah kegelapan pekat yang telah menyelimuti gereja, menyembunyikan pendamaian, m e r a m p a s kemuliaan Kristus, dan mengalihkan pikiran manusia dari satu-satunya pengharapan keselamatan, yaitu darah Penebus yang disalibkan.

Wesley dan rekan-rekannya dituntun untuk melihat bahwa agama yang benar bersemayam di dalam hati, dan bahwa hukum Allah meliputi pikiran serta perkataan dan tindakan. Yakin akan pentingnya kekudusan hati, dan juga kebenaran tingkah laku lahiriah, mereka berangkat dengan sungguh-sungguh untuk memulai hidup yang baru. Dengan usaha yang paling tekun dan penuh doa, mereka berusaha untuk menaklukkan kejahatan-kejahatan hati alamiah. Mereka menjalani kehidupan penyangkalan diri, derma, dan kerendahan hati, mengamati dengan sangat teliti dan cermat setiap langkah yang mereka pikir dapat membantu mereka dalam memperoleh apa yang paling mereka inginkan, yaitu kekudusan yang dapat menjamin perkenanan Allah. Tetapi mereka tidak mendapatkan apa yang mereka cari. Sia-sia saja usaha mereka untuk

membebaskan diri mereka dari penghukuman dosa atau mematahkan kuasanya. Pergumulan yang sama juga dialami oleh Luther di dalam selnya di Erfurt. Pertanyaan yang sama yang telah menyiksa jiwanya, "Bagaimanakah manusia harus adil di hadapan Allah?" [[Ayub 9:2](#)].

Api kebenaran ilahi, yang hampir padam di atas altar Protestan, akan dinyalakan kembali dari obor kuno yang diberikan



selama berabad-abad oleh orang-orang Kristen Bohemia. Setelah Reformasi, Protestanisme di Bohemia telah diinjak-injak oleh gerombolan Roma. Semua orang yang menolak untuk meninggalkan kebenaran dipaksa untuk melarikan diri. Beberapa di antaranya, mencari perlindungan di Sachsen, dan di sana mereka tetap mempertahankan iman kuno. Dari keturunan orang-orang Kristen inilah terang datang kepada Wesley dan rekan-rekannya.

John dan Charles Wesley, setelah ditahbiskan dalam pelayanan, diutus dalam sebuah misi ke Amerika. Di atas kapal itu ada satu rombongan orang Moravia. Badai dahsyat dihadapi dalam perjalanan, dan

[255] John Wesley, yang berhadapan langsung dengan kematian, merasa bahwa ia tidak memiliki jaminan damai sejahtera dengan Allah. Tetapi orang-orang Jerman, sebaliknya, menunjukkan ketenangan dan kepercayaan yang tidak pernah ia rasakan sebelumnya.

"Jauh sebelumnya," katanya, "saya telah mengamati kesungguhan yang luar biasa dari perilaku mereka. Tentang kerendahan hati mereka, mereka telah memberikan bukti yang terus menerus, dengan melakukan tugas-tugas pelayanan kepada para penumpang lain yang tidak akan dilakukan oleh orang Inggris; yang mereka inginkan dan tidak akan menerima bayaran, dengan mengatakan bahwa hal itu baik untuk hati mereka yang sombong, dan Juruselamat yang penuh kasih telah melakukan lebih banyak hal untuk mereka. Dan setiap hari telah memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan kelemahlembutan yang tidak dapat digerakkan oleh luka. Jika mereka didorong, dipukul, atau dijatuhkan, mereka bangkit kembali dan pergi, tetapi tidak ada keluhan yang keluar dari mulut mereka. Sekarang ada kesempatan untuk menguji apakah mereka telah dibebaskan dari roh ketakutan, dan juga dari roh kesombongan, kemarahan, dan balas dendam. Di tengah-tengah mazmur yang menjadi dasar pelayanan mereka, laut pecah, membelah layar utama menjadi beberapa bagian, menutupi kapal, dan masuk ke dalam geladak kapal seakan-akan lautan yang dalam telah menelan kami. Teriakan yang mengerikan mulai terdengar di antara orang-orang Inggris. Orang-orang Jerman dengan tenang bernyanyi. Saya bertanya kepada salah satu dari mereka, "Apakah Anda tidak takut?" Dia menjawab, "Saya bersyukur kepada Tuhan, tidak. Aku bertanya, 'Tetapi apakah perempuan dan anak-anakmu tidak takut?' Dia menjawab dengan lembut, 'Tidak, perempuan dan

anak-anak kami tidak takut mati."

Setibanya di Savannah, Wesley tinggal sebentar bersama orang-orang Moravia, dan sangat terkesan dengan pengabdian Kristen mereka. Tentang salah satu kebaktian keagamaan mereka, yang sangat kontras dengan formalisme Gereja Inggris yang tak bernyawa, ia menulis: "Kesederhanaan dan kesungguhan yang luar biasa dari keseluruhannya hampir membuat saya lupa akan tujuh belas ratus tahun yang telah terlewati, dan membayangkan diri saya berada dalam salah satu majelis di mana bentuk dan keadaan tidak

Paulus, si pembuat kemah, atau Petrus, si nelayan, yang memimpin, namun dengan demonstrasi Roh dan kuasa."

Sekembalinya ke Inggris, Wesley, di bawah bimbingan seorang pengkhotbah Moravia, sampai pada pemahaman yang lebih jelas tentang iman Alkitab.

Ia yakin bahwa ia harus meninggalkan semua ketergantungan pada perbuatannya sendiri untuk mendapatkan keselamatan, dan harus percaya sepenuhnya kepada "Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia." Dalam sebuah pertemuan masyarakat Moravia di London, sebuah pernyataan dibacakan oleh Luther, yang menggambarkan perubahan yang dikerjakan oleh Roh Allah di dalam hati orang percaya. Ketika Wesley mendengarkan, iman menyala di dalam jiwanya. "Saya merasa hati saya secara aneh menjadi hangat," katanya. "Saya merasa bahwa saya percaya kepada Kristus, hanya Kristus saja, untuk keselamatan; dan sebuah jaminan diberikan kepada saya bahwa Ia telah menanggung dosa-dosa *saya*, bahkan dosa-dosa *saya sendiri*, dan menyelamatkan *saya* dari hukum dosa dan maut."

Melalui tahun-tahun yang panjang yang melelahkan dan tidak menyenangkan, - tahun-tahun penyangkalan diri yang keras, celaan dan penghinaan, - Wesley dengan teguh berpegang pada satu tujuan untuk mencari Allah. Sekarang ia telah menemukan-Nya; dan ia mendapati bahwa kasih karunia yang telah ia perjuangkan dengan susah payah melalui doa dan puasa, melalui sedekah dan penyangkalan diri, adalah sebuah karunia, "tanpa uang dan tanpa harga."

Setelah diteguhkan di dalam iman kepada Kristus, seluruh jiwanya berkobar-kobar dengan keinginan untuk menyebarkan di mana-mana pengetahuan akan Injil yang mulia dari kasih karunia Allah yang cuma-cuma. "Saya memandang seluruh dunia sebagai paroki saya," katanya, "di bagian mana pun saya berada, saya menganggapnya memenuhi syarat, benar, dan tugas saya yang terikat, untuk menyatakan kepada semua orang yang bersedia mendengar, kabar sukacita keselamatan."

Ia melanjutkan kehidupannya yang keras dan menyangkal diri, bukan lagi sebagai *dasar*, tetapi sebagai *hasil* dari iman; bukan lagi sebagai *akar*, tetapi sebagai *buah* kekudusan. Kasih karunia Allah di dalam Kristus adalah dasar dari pengharapan orang Kristen, dan kasih karunia itu akan dimanifestasikan dalam ketaatan. Kehidupan Wesley dikhususkan untuk memberitakan kebenaran-kebenaran

besar yang telah diterimanya, yaitu pembenaran melalui iman kepada darah penebusan Kristus, dan kuasa pembaharuan dari Roh Kudus di dalam hati, yang menghasilkan buah-buah kehidupan yang sesuai dengan teladan Kristus.

Whitefield dan keluarga Wesley telah dipersiapkan untuk pekerjaan mereka [257] oleh keyakinan pribadi yang panjang dan tajam akan kondisi mereka yang hilang; dan agar mereka dapat bertahan dalam kesukaran sebagai prajurit Kristus yang baik, mereka telah mengalami cobaan yang berapi-api berupa cemoohan, cemoohan, dan penganiayaan, baik di dalam universitas maupun ketika mereka memasuki

pelayanan. Mereka dan beberapa orang lain yang bersimpati kepada mereka disebut Metodis oleh rekan-rekan mahasiswa mereka yang tidak saleh, sebuah nama yang pada saat ini dianggap sebagai nama yang terhormat oleh salah satu denominasi terbesar di Inggris dan Amerika.

Sebagai anggota Gereja Inggris, mereka sangat terikat dengan bentuk-bentuk ibadahnya, tetapi Tuhan telah menunjukkan kepada mereka di dalam Firman-Nya suatu standar yang lebih tinggi. Roh Kudus mendorong mereka untuk memberitakan Kristus dan Dia yang disalibkan. Kuasa Yang Mahatinggi menyertai pekerjaan mereka. Ribuan orang diinsafkan dan sungguh-sungguh bertobat. Domba-domba itu perlu dilindungi dari serigala-serigala yang menerkam. Wesley tidak berpikir untuk membentuk sebuah denominasi baru, tetapi ia mengorganisir mereka di bawah apa yang disebut sebagai Methodist Connection.

Misterius dan penuh cobaan adalah perlawanan yang dihadapi oleh para pengkhotbah ini dari gereja yang sudah mapan; namun Allah, dalam hikmat-Nya, telah mengesampingkan berbagai peristiwa sehingga reformasi dimulai di dalam gereja itu sendiri. Seandainya reformasi itu datang sepenuhnya dari luar, maka reformasi itu tidak akan dapat menembus ke tempat yang sangat dibutuhkan. Tetapi karena para pengkhotbah kebangunan rohani adalah orang-orang gereja, dan bekerja di dalam gereja di mana pun mereka dapat menemukan kesempatan, maka kebenaran mendapat jalan masuk ke tempat yang biasanya tertutup. Beberapa pendeta terbangun dari kebodohan moral mereka, dan menjadi pengkhotbah yang bersemangat di paroki-paroki mereka sendiri. Gereja-gereja yang telah membatu oleh formalisme dihidupkan kembali.

Pada masa Wesley, seperti halnya pada semua zaman dalam sejarah gereja, orang-orang dengan karunia yang berbeda melakukan pekerjaan yang telah ditentukan. Mereka tidak selaras dalam setiap poin doktrin, tetapi semuanya digerakkan oleh Roh Allah, dan bersatu dalam tujuan yang sama untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus.

[258] Perbedaan antara Whitefield dan keluarga Wesley pada suatu waktu mengancam untuk menciptakan keterasingan; tetapi ketika mereka belajar kelemahlembutan di sekolah Kristus, kesabaran dan kemurahan hati mendamaikan mereka. Mereka tidak memiliki waktu untuk berselisih, sementara kesalahan dan kejahatan merajalela di mana-mana, dan orang-orang berdosa

sedang menuju kehancuran.

Hamba-hamba Allah menapaki jalan yang terjal. Orang-orang yang berpengaruh dan terpelajar menggunakan kekuatan mereka untuk melawan mereka. Setelah beberapa waktu, banyak pendeta yang menunjukkan sikap permusuhan yang gigih, dan pintu-pintu gereja ditutup terhadap iman yang murni, dan mereka yang memberitakannya. Jalannya para pendeta dalam mengecam mereka dari mimbar, membangkitkan unsur-unsur kegelapan, ketidaktahuan, dan kejahatan. Sekali lagi

Dan sekali lagi John Wesley lolos dari maut melalui mukjizat belas kasihan Allah. Ketika kemarahan massa semakin menjadi-jadi terhadapnya, dan tampaknya tidak ada jalan untuk melarikan diri, seorang malaikat dalam bentuk manusia datang ke sisinya, massa mundur, dan hamba Kristus itu berlalu dengan aman dari tempat bahaya.

Mengenai pembebasannya dari amukan massa pada salah satu kesempatan, Wesley berkata: "Banyak yang berusaha menjatuhkan saya ketika kami menuruni bukit di jalan yang licin menuju kota; mereka juga menilai bahwa jika saya sudah berada di tanah, saya tidak akan bisa bangkit lagi. Tetapi saya tidak tersandung sama sekali, atau terpeleset sedikit pun, sampai saya benar-benar lepas dari tangan mereka. Meskipun banyak yang berusaha untuk memegang kerah atau pakaian saya, untuk menarik saya ke bawah, mereka tidak dapat mengencangkannya sama sekali; hanya satu yang berhasil memegang erat-erat lipatan rompi saya, yang segera ditinggalkan di tangannya; lipatan lainnya, yang di dalamnya terdapat uang kertas, sobek setengahnya. Seorang pria yang bersemangat tepat di belakang saya, memukul saya beberapa kali dengan tongkat kayu ek yang besar; yang jika dia memukul saya sekali saja di bagian belakang kepala saya, itu akan menyelamatkannya dari masalah lebih lanjut. Tetapi setiap kali pukulan itu ditepis, saya tidak tahu bagaimana caranya; karena saya tidak dapat menggerakkan tangan kanan maupun kiri. Yang lain datang dengan tergesa-gesa melalui pers, dan mengangkat tangannya untuk memukul, tiba-tiba menurunkannya, dan hanya membelai kepalaku, sambil berkata, "Betapa lembutnya rambutnya. Yang sangat

Orang-orang pertama yang hatinya berbalik adalah para pahlawan kota, para kapten rakyat jelata di semua kesempatan, salah satunya adalah seorang petarung berhadiah di taman beruang.

"Betapa lembutnya Allah mempersiapkan kita untuk kehendak-Nya! Dua tahun yang lalu, sepotong batu bata menyerempet pundak saya. Setahun kemudian, sebuah batu menghantam kedua mata saya. Bulan lalu saya menerima satu pukulan, dan malam ini dua pukulan; satu sebelum kami masuk ke kota, dan satu lagi setelah kami keluar, tetapi keduanya tidak ada artinya; karena meskipun seseorang memukul dada saya dengan sekuat tenaga, dan yang lain memukul mulut saya dengan keras hingga darah mengucur dengan

segera, saya tidak merasakan sakit yang lebih besar dari kedua pukulan itu daripada jika mereka menyentuh saya dengan sedotan."

Kaum Metodis pada masa-masa awal itu - baik sebagai jemaat maupun sebagai pengkhotbah - mengalami cemoohan dan penganiayaan, baik dari para anggota gereja maupun dari mereka yang secara terbuka tidak beragama, yang merasa tersinggung dengan pernyataan-pernyataan mereka yang keliru. Mereka didakwa di depan pengadilan - hanya dalam nama, karena keadilan jarang terjadi di pengadilan pada masa itu. Seringkali mereka



mengalami kekerasan dari para penganiaya mereka. Massa pergi dari rumah ke rumah, menghancurkan perabotan dan barang-barang, menjarah apa pun yang mereka inginkan, dan secara brutal menganiaya pria, wanita, dan anak-anak. Dalam beberapa kasus, pemberitahuan publik dipasang, memanggil mereka yang ingin membantu memecahkan jendela dan merampok rumah-rumah jemaat Metodis untuk berkumpul pada waktu dan tempat tertentu. Pelanggaran-pelanggaran terbuka terhadap hukum manusia dan hukum ilahi ini dibiarkan berlalu tanpa teguran. Penganiayaan yang sistematis dilakukan terhadap orang-orang yang satu-satunya kesalahannya adalah karena mereka berusaha untuk memalingkan kaki orang-orang berdosa dari jalan kebinasaan ke jalan kekudusan.

Kata John Wesley, mengacu pada tuduhan terhadap dirinya dan rekan-rekannya: "Ada yang menuduh bahwa doktrin-doktrin dari orang-orang ini adalah palsu, keliru, dan penuh semangat; bahwa doktrin-doktrin itu baru dan belum pernah terdengar sebelumnya; bahwa doktrin-doktrin itu adalah Quakerisme, fanatisme, kepausan. Seluruh kepura-puraan ini telah dipotong sampai ke akar-akarnya, karena telah ditunjukkan

[260] pada umumnya bahwa setiap cabang dari doktrin ini adalah doktrin Kitab Suci yang ditafsirkan oleh gereja kita sendiri. Oleh karena itu, tidak mungkin salah atau keliru, asalkan Kitab Suci itu benar." "Yang lain menuduh bahwa doktrin-doktrin mereka terlalu ketat, bahwa mereka membuat jalan ke Surga terlalu sempit, dan sebenarnya ini adalah keberatan yang asli, karena ini hampir menjadi satu-satunya keberatan selama beberapa waktu, dan secara diam-diam ada di bagian bawah dari seribu keberatan lainnya yang muncul dalam berbagai bentuk. Tetapi apakah mereka membuat jalan ke Surga lebih sempit daripada yang dibuat oleh Tuhan dan para rasul-Nya? Apakah doktrin mereka lebih ketat daripada yang ada di dalam Alkitab? Pertimbangkanlah beberapa ayat yang sederhana saja: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. [[Lukas 10:27.](#)] 'Setiap perkataan sia-sia yang diucapkan orang, akan dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. [[Matius 12:36.](#)] "Jadi, baik apa yang kamu makan, maupun yang kamu minum, atau apa pun juga yang kamu perbuat, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah. [[1 Korintus](#)

10:31].

"Jika ajaran mereka lebih ketat dari ini, mereka patut disalahkan, tetapi kamu tahu di dalam hatimu bahwa ajaran mereka tidak demikian. Dan siapakah yang dapat mengurangi ketelitiannya sedikit saja tanpa merusak Firman Allah? Dapatkah seorang pelayan misteri-misteri Allah dianggap setia jika ia mengubah bagian mana pun dari endapan suci itu? Tidak; ia tidak dapat mengurangi apa pun; ia tidak dapat melunakkan apa pun; ia dibatasi untuk menyatakan kepada semua orang, Aku tidak dapat menurunkan Kitab Suci sesuai dengan seleramu. Kamu harus datang ke sana, atau binasa selamanya. Seruan yang populer adalah, Ketidaksopanan orang-orang ini!

Tidak bisa disalahkan, bukan? Dalam hal apa? Apakah mereka tidak memberi makan orang yang lapar dan memberi pakaian kepada orang yang telanjang? Tidak, bukan itu masalahnya; mereka tidak kekurangan dalam hal ini, tetapi mereka sangat tidak murah hati dalam menghakimi; mereka pikir tidak ada yang dapat diselamatkan kecuali mereka yang mengikuti jalan mereka sendiri."

Kemerosotan rohani yang telah nyata di Inggris sebelum masa Wesley, sebagian besar merupakan hasil dari pengajaran Antinomian. Banyak yang menegaskan bahwa Kristus telah menghapuskan hukum moral, dan bahwa orang Kristen tidak berkewajiban untuk mematuhi; bahwa orang percaya dibebaskan dari "perbudakan perbuatan baik."

Yang lainnya, meskipun mengakui kekekalan hukum Taurat, menyatakan bahwa tidak perlu bagi para pendeta untuk menasihati umat untuk menaati ajaran-ajarannya, karena mereka yang telah dipilih Allah untuk keselamatan akan, "oleh dorongan yang tak tertahankan dari kasih karunia ilahi, dituntun untuk mempraktikkan kesalehan dan kebajikan," sementara mereka yang telah ditakdirkan untuk mengalami hukuman kekal "tidak memiliki kekuatan untuk menaati hukum ilahi."

Yang lain, yang juga berpendapat bahwa "orang-orang pilihan tidak dapat jatuh dari kasih karunia atau kehilangan perkenanan ilahi," sampai pada kesimpulan yang lebih mengerikan lagi bahwa "tindakan-tindakan jahat yang mereka lakukan tidak benar-benar berdosa, tidak dapat dianggap sebagai pelanggaran hukum ilahi, dan oleh karena itu, mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengakui dosa-dosa mereka ataupun memutuskannya dengan pertobatan." Oleh karena itu, mereka menyatakan bahwa bahkan salah satu dosa yang paling buruk sekalipun, "yang secara universal dianggap sebagai pelanggaran besar terhadap hukum ilahi, bukanlah dosa di mata Allah," jika dilakukan oleh salah satu dari umat pilihan, "karena itu adalah salah satu ciri khas dan esensial dari umat pilihan, yaitu mereka tidak dapat melakukan apa pun yang tidak berkenan di hadapan Allah atau yang dilarang oleh hukum Taurat."

Doktrin mengerikan ini pada dasarnya sama dengan klaim Romawi bahwa "paus dapat bertindak di atas hukum, dan yang salah menjadi benar, dengan mengoreksi dan mengubah hukum;"

bahwa "dia dapat mengucapkan kalimat dan penghakiman yang bertentangan dengan hukum Allah dan

manusia." Keduanya mengungkapkan inspirasi dari roh utama yang sama, yaitu Dia yang, bahkan di antara para penghuni Surga yang tidak berdosa, memulai pekerjaan-Nya untuk mendobrak pengekangan hukum Allah yang benar. Doktrin tentang ketetapan-ketetapan ilahi, yang secara tidak dapat diubah memperbaiki tabiat manusia, telah membawa banyak orang kepada penolakan terhadap hukum Allah. Wesley dengan teguh menentang kesalahan-kesalahan para pengajar Antinomian, dan menunjukkan bahwa doktrin yang mengarah pada Antinomianisme ini adalah ajaran yang salah.

sesuai dengan Kitab Suci. "Kasih karunia Allah yang membawa keselamatan [ 262]

telah menampakkan diri kepada *semua orang*." "Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya *semua orang* diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi *semua manusia*." [Roh Allah diberikan secara cuma-cuma, untuk memampukan setiap orang berpegang pada sarana keselamatan. Demikianlah Kristus, "Terang yang sejati," "menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia." [Manusia gagal memperoleh keselamatan hanya karena mereka menolak karunia kehidupan dengan sengaja.

Sebagai jawaban atas klaim bahwa pada saat kematian Kristus, ajaran-ajaran dalam dekalog telah dihapuskan bersama dengan hukum seremonial, Wesley berkata: "Hukum moral, yang terkandung di dalam sepuluh hukum, dan ditegakkan oleh para nabi, tidak dihapuskan-Nya. Bukanlah tujuan kedatangan-Nya untuk mencabut bagian mana pun dari hukum ini. Ini adalah hukum yang tidak akan pernah bisa dilanggar, yang 'berdiri teguh sebagai saksi yang setia di Surga'.

... Hal ini telah ada sejak awal dunia, 'dituliskan bukan di atas loh-loh batu,' tetapi di dalam hati semua anak manusia, ketika mereka keluar dari tangan Sang Pencipta. Dan, betapapun huruf-huruf yang pernah dituliskan oleh jari Allah sekarang telah banyak dirusak oleh dosa, namun tidak dapat dihapuskan seluruhnya, selagi kita masih memiliki kesadaran akan yang baik dan yang jahat. Setiap bagian dari hukum ini harus tetap berlaku bagi seluruh umat manusia, dan di segala zaman; karena tidak bergantung pada waktu atau tempat, atau keadaan lain yang dapat berubah, tetapi pada sifat Allah, dan sifat manusia, dan hubungan mereka yang tidak dapat diubah satu sama lain.

"'Aku datang bukan untuk membinasakan, melainkan untuk menggenapi' ... Tidak diragukan lagi maknanya di tempat ini adalah (secara konsisten dengan semua yang sebelumnya dan sesudahnya), -Aku datang untuk menegakkannya dalam kepenuhannya, terlepas dari semua pandangan manusia; Aku datang untuk menempatkan dalam pandangan yang penuh dan jelas apa pun yang tadinya gelap dan tidak jelas di dalamnya; Aku datang untuk menyatakan arti yang benar dan penuh dari setiap bagiannya; untuk menunjukkan panjang dan

[263] luasnya, keseluruhannya, dari setiap perintah yang terkandung di dalamnya, dan tinggi dan dalamnya, kemurnian dan kerohanian yang tak terbayangkan dalam semua cabangnya."

Wesley menyatakan keselarasan yang sempurna antara hukum Taurat dan Injil, "Oleh karena itu, ada hubungan yang paling dekat yang dapat dipahami, antara hukum Taurat dan Injil. Di satu sisi, hukum terus menerus membuka jalan bagi dan mengarahkan kita kepada injil; di sisi lain, injil

terus menuntun kita kepada penggenapan hukum Taurat yang lebih tepat. Hukum Taurat, misalnya, menuntut kita untuk mengasihi Allah, mengasihi sesama, menjadi lemah lembut, rendah hati, dan kudus. Kita merasa bahwa kita tidak cukup untuk melakukan hal-hal ini; ya, bahwa 'bagi manusia hal ini mustahil;' tetapi kita melihat janji Allah untuk memberikan kasih itu kepada kita, dan membuat kita rendah hati, lemah lembut, dan kudus; kita berpegang teguh pada Injil ini, pada kabar baik ini; hal itu dilakukan kepada kita sesuai dengan iman kita; dan kebenaran hukum Taurat digenapi di dalam diri kita, 'oleh iman yang ada di dalam Kristus Yesus.'

"Dalam peringkat tertinggi dari musuh-musuh Injil Kristus," kata Wesley, "adalah mereka yang secara terbuka dan eksplisit 'menghakimi hukum' itu sendiri, dan 'berbicara jahat tentang hukum,' yang mengajar manusia untuk melanggar (membubarkan, melonggarkan, melepaskan kewajiban) bukan hanya satu saja, baik yang terkecil maupun yang terbesar, tetapi semua perintah dengan sekali pukul." "Hal yang paling mengejutkan dari semua keadaan yang menyertai khayalan yang kuat ini, adalah bahwa mereka yang menyerah kepadanya, benar-benar percaya bahwa mereka menghormati Kristus dengan menggulingkan hukum-Nya, dan bahwa mereka membesarkan jabatan-Nya, sementara mereka menghancurkan doktrin-Nya! Ya, mereka menghormati Dia sama seperti Yudas, ketika ia berkata, "Salam, Guru, dan mencium-Nya. Dan ia dapat dengan adil berkata kepada setiap orang dari mereka, 'Engkau mengkhianati Anak Manusia dengan ciuman? Tidak lain dari mengkhianati Dia dengan ciuman, membicarakan darah-Nya, dan mengambil mahkota-Nya, untuk membuat terang dengan bagian mana pun dari hukum-Nya, dengan dalih memajukan Injil-Nya. Tidak seorang pun yang dapat lolos dari tuduhan ini, yang mengkhobahkan iman dengan cara apa pun yang secara langsung atau tidak langsung cenderung mengesampingkan cabang apa pun

yang memberitakan Kristus dengan maksud untuk membatalkan, atau melemahkan dalam hal apa pun, yang terkecil dari perintah-perintah Allah."

Kepada mereka yang mendesak bahwa "pemberitaan Injil menjawab semua tujuan hukum Taurat," Wesley menjawab: "Hal ini sama sekali kami tolak. Injil tidak menjawab tujuan pertama dari hukum Taurat, yaitu menyadarkan manusia akan dosa,

membangunkan mereka yang masih tertidur di tepi jurang neraka." Rasul Paulus menyatakan bahwa "oleh hukum Taurat orang mengenal dosa," "dan tidak sampai manusia diinsafkan akan dosa, barulah ia sungguh-sungguh merasakan kebutuhannya akan darah penebusan Kristus. 'Mereka yang utuh,' seperti yang dikatakan oleh Tuhan kita

sendiri mengamati, 'tidak membutuhkan dokter, tetapi mereka yang sakit'. Oleh karena itu, tidak masuk akal untuk menawarkan seorang dokter kepada mereka yang sehat, atau setidaknya membayangkan diri mereka sehat. Pertama-tama Anda harus meyakinkan mereka bahwa mereka sakit; jika tidak, mereka tidak akan berterima kasih atas kerja keras Anda.



Sama tidak masuk akal nya untuk menawarkan Kristus kepada mereka yang hatinya utuh, yang belum pernah hancur."

Jadi, ketika memberitakan Injil kasih karunia Allah, Wesley, seperti Gurunya, berusaha untuk "meninggikan hukum Taurat, dan membuatnya terhormat." Dengan setia ia menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Allah kepadanya, dan hasil-hasilnya yang mulia telah diizinkan untuk disaksikannya. Pada akhir hidupnya yang panjang selama lebih dari empat puluh tahun - lebih dari setengah abad dihabiskannya dalam pelayanan keliling - para pengikutnya yang mengakui berjumlah lebih dari setengah juta jiwa. Tetapi orang banyak yang melalui jerih payahnya telah diangkat dari kehancuran dan kemerosotan akibat dosa kepada kehidupan yang lebih tinggi dan lebih murni, dan jumlah orang yang melalui pengajarannya telah mencapai pengalaman yang lebih dalam dan lebih kaya, tidak akan pernah diketahui hingga seluruh keluarga orang yang telah ditebus dikumpulkan ke dalam kerajaan Allah. Kehidupannya memberikan pelajaran yang tak ternilai bagi setiap orang Kristen. Kiranya iman dan kerendahan hati, semangat yang tak kenal lelah, pengorbanan diri dan pengabdian hamba Kristus ini, dapat tercermin di dalam gereja-gereja pada masa kini!

Pada abad keenam belas, Reformasi, yang menghadirkan sebuah Alkitab kepada orang-orang, telah mencari jalan masuk ke semua negara di Eropa. Beberapa bangsa menyambutnya dengan sukacita, sebagai utusan dari Surga. Di negeri-negeri lain, kepausan berhasil, untuk sebagian besar, mencegah masuknya Alkitab; dan terang pengetahuan Alkitab, dengan pengaruhnya yang meninggikan, hampir sepenuhnya dikucilkan. Di satu negeri, meskipun terang berhasil masuk, terang itu tidak dapat dipahami oleh kegelapan. Selama berabad-abad, kebenaran dan kesalahan berjuang untuk menguasai. Akhirnya kejahatan menang, dan kebenaran dari Surga disebarkan. "Inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang." [Yohanes 3:19] Bangsa itu dibiarkan menuai hasil dari jalan yang telah dipilihnya. Pengekangan Roh Allah telah disingkirkan dari bangsa yang telah meremehkan anugerah kasih karunia-Nya. Kejahatan dibiarkan menjadi dewasa. Dan seluruh dunia melihat buah dari penolakan yang disengaja terhadap terang.

Perang melawan Alkitab, yang berlangsung selama berabad-abad di Prancis, memuncak dalam peristiwa Revolusi. Wabah yang mengerikan itu adalah hasil yang sah dari penindasan Roma terhadap Alkitab. Peristiwa itu memberikan gambaran yang paling mencolok yang pernah disaksikan dunia, tentang hasil dari kebijakan kepausan, - sebuah gambaran tentang hasil yang selama lebih dari seribu tahun telah menjadi tujuan dari pengajaran Gereja Roma.

Penindasan terhadap Kitab Suci selama periode supremasi kepausan telah dinubuatkan oleh para nabi; dan sang Pewahyu menunjuk [266] juga pada hasil-hasil mengerikan yang akan terjadi terutama di Prancis dari dominasi "manusia berdosa".

Kata malaikat Tuhan: "Kota kudus [gereja yang benar] akan diinjak-injak empat puluh dua bulan lamanya. Dan Aku akan memberikan kuasa kepada kedua saksi-Ku, dan mereka akan bernubuat seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya, dengan

berpakaian kain kabung. Dan ketika mereka  
Dan apabila kesaksian mereka telah selesai, maka binatang yang  
keluar dari jurang maut itu akan berperang melawan mereka dan  
mengalahkan mereka.

mereka, dan bunuhlah mereka. Dan mayat-mayat mereka akan tergeletak di jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana Tuhan kita disalibkan. Dan mereka yang diam di atas bumi

bersukacita atas mereka dan bersorak-sorai, dan mengirim hadiah seorang kepada yang lain, karena kedua nabi itu telah menyiksa mereka yang diam di bumi. Dan sesudah tiga hari setengah, masuklah Roh kehidupan dari Allah ke dalam mereka, dan mereka berdiri tegak, dan ketakutan yang besar menimpa mereka, yang melihat mereka." [[Wahyu 11:2-11](#)].

Periode yang disebutkan di sini - "empat puluh dua bulan" dan "seribu dua ratus tiga puluh hari" - adalah sama, sama-sama mewakili waktu di mana gereja Kristus harus menderita penindasan dari Roma. Masa 1260 tahun supremasi kepausan dimulai dengan pendirian kepausan pada tahun 538 Masehi, dan oleh karena itu akan berakhir pada tahun 1798. Pada saat itu tentara Prancis memasuki Roma, dan menjadikan paus sebagai tawanan, dan dia meninggal di pengasingan. Meskipun seorang paus baru segera terpilih, hirarki kepausan tidak pernah dapat menggunakan kekuasaan yang sebelumnya dimilikinya.

Penganiayaan terhadap gereja tidak berlanjut sepanjang periode 1260 tahun. Allah dalam belas kasih-Nya kepada umat-Nya mempersingkat waktu ujian yang berapi-api itu. Ketika menubuatkan "kesengsaraan besar" yang akan menimpa gereja, Juruselamat berkata, "Kecuali pada hari-hari itu

[267] dipersingkat, maka tidak akan ada seorang pun yang selamat, tetapi demi orang-orang pilihan, hari-hari itu akan dipersingkat." [[Matius 24:22](#).] Melalui pengaruh Reformasi, penganiayaan berakhir sebelum tahun 1798.

Mengenai kedua saksi itu, sang nabi menyatakan lebih lanjut, "Itulah kedua pohon zaitun dan kedua kaki dian yang berdiri di hadapan Allah semesta alam." "Firman-Mu," kata pemazmur, "adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." ([Wahyu 11:4](#); [Mazmur 119:105](#)) Kedua saksi itu mewakili Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Keduanya merupakan kesaksian penting tentang asal mula dan kekekalan hukum Allah. Keduanya juga merupakan saksi-saksi dari rencana keselamatan. Tipe-tipe, pengorbanan, dan nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama menunjuk kepada Juruselamat yang akan datang. Injil dan Surat-surat dalam Perjanjian Baru menceritakan tentang Juruselamat

yang telah datang dengan cara yang tepat seperti yang dinubuatkan dalam tipe dan nubuat.

"Mereka akan bernubuat seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya, dengan mengenakan kain kabung." Selama sebagian besar dari periode ini,

Saksi-saksi Allah tetap berada dalam keadaan tidak jelas. Kuasa kepausan berusaha menyembunyikan Firman kebenaran dari orang-orang, dan menempatkan saksi-saksi palsu di hadapan mereka untuk menentang kesaksiannya. Ketika Alkitab dilarang oleh otoritas keagamaan dan sekuler; ketika kesaksiannya diselewengkan, dan segala upaya dilakukan oleh manusia dan setan-setan untuk memalingkan pikiran manusia dari Alkitab; ketika mereka yang berani menyatakan kebenaran-kebenarannya yang suci diburu, dikhianati, disiksa, dikuburkan di penjara bawah tanah, menjadi martir karena iman mereka, atau dipaksa melarikan diri ke gunung-gunung yang tinggi, dan ke gua-gua di dalam bumi, maka saksi-saksi yang setia itu bernubuat dengan memakai kain kabung. Namun mereka melanjutkan kesaksian mereka selama 1260 tahun. Pada masa-masa yang paling gelap, ada orang-orang yang setia yang mengasihi Firman Allah, dan cemburu akan kehormatan-Nya. Kepada hamba-hamba yang setia ini diberikan hikmat, kuasa, dan otoritas untuk menyatakan kebenaran-Nya selama masa itu.

"Dan jika ada orang yang hendak mencelakakan mereka, maka api keluar dari mulut mereka, lalu melahap musuh-musuh mereka, ia harus dibunuh dengan cara demikian." [Manusia tidak dapat dengan bebas menginjak-injak Firman Allah. Makna dari kecaman yang menakutkan ini tercantum dalam pasal penutup kitab Wahyu: "Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini: "Jikalau seorang menambahkan sesuatu kepada semuanya itu, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini. Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengurangkan bagiannya dari kitab kehidupan dan dari kota kudus dan dari segala sesuatu yang tertulis di dalam kitab ini." [[Wahyu 22:18, 19](#)].

Demikianlah peringatan-peringatan yang telah Allah berikan untuk menjaga manusia agar tidak mengubah apa yang telah Ia wahyukan atau perintahkan. Kecaman-kecaman yang serius ini berlaku bagi semua orang yang dengan pengaruhnya membuat manusia menganggap enteng hukum Allah. Mereka harus membuat orang takut dan gemetar yang dengan entengnya menyatakan bahwa tidak penting apakah kita menaati hukum Allah atau tidak. Semua orang yang meninggikan pendapatnya sendiri di atas wahyu ilahi,

semua orang yang akan mengubah makna yang jelas dari Kitab Suci agar sesuai dengan keinginan mereka, atau demi menyesuaikan diri dengan dunia, mengambil tanggung jawab yang menakutkan bagi diri mereka sendiri. Firman yang tertulis, hukum Allah, akan mengukur karakter

setiap orang, dan menghukum semua orang yang dinyatakan gagal oleh ujian yang tidak dapat ditawarkan ini.

"Apabila mereka telah selesai [menyelesaikan] kesaksian mereka." Periode ketika kedua saksi itu harus bernubuat dengan mengenakan kain kabung berakhir pada tahun 1798. Ketika mereka mendekati akhir pekerjaan mereka dalam ketidakjelasan, perang akan terjadi terhadap mereka oleh kuasa yang digambarkan sebagai "binatang yang keluar dari jurang maut." Di banyak negara di Eropa, kuasa yang memerintah di Gereja dan Negara telah berabad-abad dikendalikan oleh Iblis, melalui perantaraan kepausan. Tetapi di sini diperlihatkan sebuah manifestasi baru dari kuasa Setan.

[269] Sudah menjadi kebijakan Roma, di bawah pengakuan penghormatan terhadap Alkitab, untuk menyimpannya dalam bahasa yang tidak dikenal, dan disembunyikan dari orang-orang. Di bawah pemerintahannya, para saksi menubuatkan, "berpakaian kain kabung." Tetapi kuasa yang lain - binatang dari jurang maut - akan muncul untuk melakukan perang terbuka dan terang-terangan terhadap Firman Allah. "Kota besar" yang di jalan-jalannya para saksi dibunuh, dan di mana mayat-mayat mereka tergeletak, "secara rohani adalah Mesir." Dari semua bangsa yang ada dalam sejarah Alkitab, Mesir adalah bangsa yang paling berani menyangkal keberadaan Allah yang hidup, dan menentang perintah-perintah-Nya. Tidak ada raja yang pernah melakukan pemberontakan yang lebih terbuka dan lebih keras terhadap otoritas Surga daripada raja Mesir. Ketika pesan itu disampaikan oleh Musa, atas nama Tuhan, Firaun dengan sombong menjawab, "Siapakah Yehuwa, sehingga aku harus menuruti suaranya untuk melepaskan orang Israel? Aku tidak mengenal TUHAN, dan aku tidak akan membiarkan orang Israel pergi." [Ini adalah ateisme; dan bangsa yang diwakili oleh Mesir akan menyuarakan penyangkalan yang sama terhadap klaim-klaim Allah yang hidup, dan akan menunjukkan roh ketidakpercayaan dan pembangkangan yang serupa. "Kota besar" itu juga dibandingkan, "secara rohani," dengan Sodom. Kerusakan Sodom dalam melanggar hukum Allah secara khusus dimanifestasikan dalam kecemaran. Dan dosa ini juga harus menjadi karakteristik utama dari bangsa yang harus memenuhi spesifikasi kitab suci ini.

Menurut perkataan nabi, maka, sedikit sebelum tahun 1798, suatu kekuatan yang berasal dari dan berkarakter setan akan bangkit



untuk berperang melawan Alkitab. Dan di negeri di mana kesaksian dua saksi Allah harus dibungkam, akan ada perayaan ateisme Firaun, dan kecabulan Sodom.

Nubuat ini telah menerima penggenapan yang paling tepat dan mencolok dalam sejarah Prancis. Selama Revolusi 1793, "dunia untuk pertama kalinya mendengar kumpulan manusia, yang lahir dan dididik dalam peradaban, dan memiliki hak untuk memerintah salah satu

Bangsa-bangsa Eropa, mengangkat suara mereka yang bersatu untuk menyangkal kebenaran yang paling khushyuk yang diterima oleh jiwa manusia, dan menolak dengan suara bulat

kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan." "Prancis adalah satu-satunya bangsa di dunia yang memiliki catatan otentik yang masih ada, bahwa sebagai sebuah bangsa ia mengangkat tangannya dalam pemberontakan terbuka terhadap Pencipta alam semesta. Banyak penghujat, banyak kafir, telah dan masih terus terjadi di Inggris, Jerman, Spanyol, dan di tempat-tempat lain; tetapi Prancis berdiri sendiri dalam sejarah dunia sebagai satu-satunya negara yang, dengan keputusan majelis legislatifnya, menyatakan bahwa tidak ada Tuhan, dan seluruh penduduk ibu kotanya, dan sebagian besar penduduk di tempat lain, baik perempuan maupun laki-laki, menari dan bernyanyi dengan sukacita menerima pengumuman itu."

Prancis juga menampilkan karakteristik yang secara khusus membedakan Sodom. Selama Revolusi, tampak jelas suatu keadaan kebobrokan moral dan kerusakan yang serupa dengan yang membawa kehancuran atas kota-kota di dataran rendah. Dan sejarawan menyajikan bersama ateisme dan kejahatan moral Prancis, seperti yang diberikan dalam nubuat: "Berhubungan erat dengan hukum-hukum yang mempengaruhi agama ini adalah apa yang mereduksi persatuan pernikahan - ikatan yang paling suci yang dapat dibentuk oleh manusia, dan keabadian yang paling kuat mengarah pada konsolidasi masyarakat - menjadi suatu kondisi kontrak sipil yang bersifat sementara, yang dapat dilakukan oleh dua orang laki-laki dan perempuan dan melepaskannya sesuka hati. Jika iblis telah menetapkan

Mereka bekerja keras untuk menemukan cara yang paling efektif untuk menghancurkan apa pun yang terhormat, anggun, atau permanen dalam kehidupan rumah tangga, dan pada saat yang sama memperoleh jaminan bahwa kerusakan yang menjadi tujuan mereka harus diabadikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, mereka tidak dapat menemukan rencana yang lebih efektif daripada degradasi pernikahan. Sophie Arnoult, seorang aktris yang terkenal untuk hal-hal jenaka yang dikatakannya, menggambarkan

pernikahan republik sebagai 'sakramen perzinahan'."

"Di tempat itu juga Tuhan kita disalibkan." Spesifikasi nubuat [271] ini juga digenapi oleh Prancis. Tidak ada negeri yang memiliki roh permusuhan terhadap Kristus lebih mencolok lagi. Tidak ada negara

kebenaran menghadapi perlawanan yang lebih pahit dan kejam. Dalam penganiayaan yang dilakukan Prancis terhadap para pemberita Injil, ia telah menyalibkan Kristus di dalam diri para murid-Nya.

Abad demi abad darah orang-orang kudus telah dicurahkan. Sementara kaum Waldenses mengorbankan nyawa mereka di pegunungan Piedmont "demi Firman Allah, dan demi kesaksian Yesus Kristus," kesaksian yang sama terhadap kebenaran telah ditanggung oleh saudara-saudara mereka, kaum Albigenses di Perancis. Pada masa Reformasi, para penyebarannya telah dihukum mati dengan penyiksaan yang mengerikan. Raja dan para bangsawan, wanita-wanita bangsawan dan gadis-gadis yang lemah lembut, kebanggaan dan kesatria bangsa, telah memanjakan mata mereka pada penderitaan para martir Yesus. Kaum Huguenot yang pemberani, yang memperjuangkan hak-hak yang paling sakral bagi hati manusia, telah mencurahkan darah mereka di banyak medan pertempuran yang sulit. Kaum Protestan dianggap sebagai penjahat, harga yang ditetapkan di atas kepala mereka, dan mereka diburu seperti binatang buas.

"Gereja di Gurun," beberapa keturunan umat Kristen kuno yang masih bertahan di Prancis pada abad ke-18, bersembunyi di pegunungan di selatan, masih mempertahankan iman leluhur mereka. Ketika mereka memberanikan diri untuk bertemu pada malam hari di sisi gunung atau tegalan yang sepi, mereka dikejar oleh naga, dan diseret untuk menjadi budak seumur hidup di dapur umum. "Orang Prancis yang paling murni, paling halus, dan paling cerdas, dirantai, dalam penyiksaan yang mengerikan, di tengah-tengah para perampok dan pembunuh." Yang lainnya, yang diperlakukan dengan lebih baik, ditembak mati dengan darah dingin, karena tidak bersenjata dan tak berdaya, mereka berlutut dalam doa. Ratusan pria lanjut usia, wanita yang tak berdaya, dan anak-anak yang tak berdosa ditinggalkan mati di bumi di tempat pertemuan mereka. Dalam melintasi sisi gunung atau hutan, di mana mereka terbiasa berkumpul, bukanlah hal yang aneh

[272] untuk menemukan "di setiap empat langkah mayat-mayat yang bergelimpangan di padang rumput, dan mayat-mayat yang tergantung di pepohonan." Negeri mereka, "dihancurkan dengan pedang, kapak, dan kampak, diubah menjadi padang gurun yang luas dan suram." Kekejaman ini tidak terjadi pada Abad Kegelapan, tetapi pada era cemerlang "ketika ilmu pengetahuan

dikembangkan, dan surat-surat berkembang; ketika para pendeta di istana dan ibukota adalah orang-orang terpelajar dan fasih, yang sangat dipengaruhi oleh rahmat kelemahlembutan dan kasih sayang."

Namun, yang paling hitam dalam katalog hitam kejahatan, yang paling mengerikan di antara semua perbuatan jahat di abad-abad yang mengerikan, adalah Pembantaian Santo Bartolomeus. Dunia masih mengingat dengan ngeri adegan-adegan serangan yang paling pengecut dan kejam itu. Raja Prancis, yang didesak oleh para pendeta dan uskup Romawi, memberikan dukungannya terhadap tindakan yang mengerikan itu. Lonceng besar istana yang berdentang di tengah malam menjadi tanda dimulainya pembantaian. Ribuan orang Protestan, yang sedang tidur nyenyak di rumah mereka, percaya pada kehormatan raja mereka yang terancam, diseret keluar tanpa peringatan, dan dibunuh dengan darah dingin.

Iblis, dalam diri orang-orang fanatik Romawi, memimpin rombongan itu. Sebagaimana Kristus adalah pemimpin yang tidak terlihat dari umat-Nya dari perbudakan Mesir, demikian pula Setan adalah pemimpin yang tidak terlihat dari rakyatnya dalam pekerjaan yang mengerikan untuk melipatgandakan para martir. Selama tujuh hari pembantaian dilanjutkan di Paris, tiga hari pertama dengan kemarahan yang tak terbayangkan. Dan itu tidak terbatas pada kota itu sendiri, tetapi atas perintah khusus raja diperluas ke semua provinsi dan kota-kota di mana orang-orang Protestan ditemukan. Baik usia maupun jenis kelamin tidak dihargai. Baik bayi yang masih polos maupun orang yang sudah beruban tidak luput dari hukuman. Bangsawan dan petani, tua dan muda, ibu dan anak, dibantai bersama-sama. Di seluruh Prancis, pembantaian berlanjut selama dua bulan. Tujuh puluh ribu dari bunga bangsa itu binasa.

"Paus, Gregorius XIII, menerima berita tentang nasib kaum Huguenot dengan sukacita yang tak terbatas. Keinginan hatinya telah terpenuhi, dan Charles IX, sekarang menjadi putra kesayangannya.

Roma berdering

[273]

dengan kegembiraan. Senjata-senjata di kastil St. Angelo mengeluarkan sebuah

penghormatan penuh sukacita; lonceng dibunyikan dari setiap menara; api unggun berkobar sepanjang malam; dan Gregorius, yang dihadiri oleh para kardinal dan imamnya, memimpin prosesi megah menuju gereja Santo Louis, di mana kardinal Lorraine melantunkan *Te Deum*. Teriakan dari tuan rumah yang sekarat di Prancis merupakan harmoni yang lembut bagi istana Roma. Sebuah medali dikalungkan untuk memperingati pembantaian yang luar biasa itu; sebuah gambar, yang masih ada di

Vatikan, dilukis, yang mewakili peristiwa-peristiwa utama St. Paus, yang sangat ingin menunjukkan rasa terima kasihnya kepada Charles atas perilakunya yang berbakti, mengiriminya Mawar Emas; dan dari mimbar-mimbar Roma, para pengkhotbah yang fasih merayakan Charles, Catherine, dan para penyamaran sebagai pendiri baru gereja kepausan."

Roh utama yang sama yang mendorong pada Mas- sakre Santo Bartolomeus juga memimpin dalam adegan Revolusi. Yesus Kristus dinyatakan sebagai seorang penipu, dan seruan para infidel Prancis adalah, "Hancurkan si Celaka," yang berarti Kristus. Penistaan yang berani dan kejahatan yang keji berjalan beriringan, dan manusia yang paling rendah, monster kekejaman dan kejahatan yang paling ditinggalkan, sangat ditinggikan. Dalam semua ini, penghormatan tertinggi diberikan kepada Iblis; sementara Kristus, dalam karakteristik kebenaran, kemurnian, dan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, disalibkan.

"Binatang yang keluar dari jurang maut itu akan berperang melawan mereka, dan akan mengalahkan dan membunuh mereka." Kekuatan ateis yang berkuasa di Perancis selama Revolusi dan masa pemerintahan teror, telah mengobarkan perang terhadap Alkitab yang belum pernah disaksikan oleh dunia. Firman Allah dilarang oleh majelis nasional. Alkitab dikumpulkan dan dibakar di depan umum dengan segala bentuk penghinaan. Hukum Allah diinjak-injak di bawah kaki. Lembaga-lembaga Alkitab dihapuskan. Hari peristirahatan mingguan dikesampingkan, dan sebagai gantinya setiap hari kesepuluh

[274] dikhususkan untuk bersenang-senang dan menghujat. Pembaptisan dan perjamuan kudus dilarang. Dan pengumuman yang ditempelkan secara mencolok di tempat-tempat pemakaman menyatakan bahwa kematian adalah tidur yang kekal.

Takut akan Tuhan dikatakan sebagai awal dari kebijaksanaan dan merupakan awal dari kebodohan. Semua ibadah agama dilarang, kecuali ibadah untuk kebebasan dan negara. "Uskup konstitusional Paris dibawa ke depan untuk memainkan peran utama dalam sandiwara yang paling kurang ajar dan memalukan yang pernah diberlakukan di hadapan perwakilan nasional. Dia dibawa ke depan dalam prosesi penuh,

untuk menyatakan kepada konvensi bahwa agama yang telah ia ajarkan selama bertahun-tahun, dalam segala hal, adalah sebuah kependetaan, yang tidak memiliki dasar baik dalam sejarah maupun dalam kebenaran suci. Ia menyangkal dengan tegas dan jelas keberadaan Tuhan, yang telah disucikannya, dan mengabdikan dirinya di masa depan pada penghormatan terhadap kebebasan, kesetaraan, kebajikan, dan moralitas. Ia kemudian meletakkan di atas meja dekorasi keuskupannya, dan menerima pelukan persaudaraan dari presiden konvensi.



Beberapa imam yang murtad mengikuti teladan uskup ini."

"Dan mereka yang diam di bumi akan bersukacita atas mereka, dan bersukaria, dan akan mengirim hadiah seorang kepada yang lain, karena kedua

para nabi menyiksa mereka yang tinggal di bumi." Prancis yang kafir telah membungkam suara teguran dari dua saksi Allah. Firman kebenaran terbaring mati di jalan-jalannya, dan mereka yang membenci pembatasan dan tuntutan hukum Allah bersukacita. Manusia secara terbuka menentang Raja Surga. Seperti orang-orang berdosa di zaman dahulu, mereka berseru, "Bagaimanakah Allah mengetahui, dan adakah pengetahuan pada Yang Mahatinggi?" [Mazmur 73:11].

Dengan keberanian menghujat yang hampir tidak bisa dipercaya, salah satu pendeta dari orde baru berkata: "Tuhan, jika Engkau ada, balaslah nama-Mu yang terluka. Saya menantang Anda untuk menentang! Anda tetap diam. Anda tidak berani meluncurkan guntur Anda! Siapa, setelah ini, yang akan percaya pada keberadaan-Mu?" Apa?

gema dari permintaan Firaun ini: "Siapakah Yehuwa itu, sehingga aku harus mendengarkan suara-Nya?" "Aku tidak mengenal Yehuwa!"

"Orang bebal berkata dalam hatinya: "Tidak adakah Allah?" [Mazmur 14:1.] Dan Tuhan menyatakan tentang para penyesat kebenaran, "Kebodohan mereka akan menjadi nyata bagi semua orang." [2 Timotius 3:9.] Setelah Prancis meninggalkan penyembahan kepada Allah yang hidup, "Yang tinggi dan mulia yang mendiami kekekalan," hanya beberapa waktu kemudian ia jatuh ke dalam penyembahan berhala yang merendahkan, melalui penyembahan kepada Dewi Akal, dalam pribadi seorang wanita yang boros. Dan ini terjadi di majelis perwakilan bangsa, dan oleh para pembuat undang-undang sipil dan legislatif tertinggi! Kata sejarawan: "Salah satu upacara di zaman gila ini tak tertandingi untuk absurditas yang dikombinasikan dengan ketidaksopanan. Pintu-pintu konvensi dibuka oleh sekelompok musisi, yang didahului oleh para anggota dewan kota yang masuk dengan prosesi yang khidmat, menyanyikan sebuah lagu pujian untuk memuji kebebasan, dan mengiringi, sebagai objek pemujaan mereka di masa depan, seorang wanita bercadar yang mereka sebut sebagai Dewi Akal. Dibawa masuk ke dalam bar, ia diperkenalkan dengan bentuk yang luar biasa, dan ditempatkan di sebelah kanan presiden, ketika ia secara umum dikenal sebagai gadis penari opera. Untuk ini

orang, sebagai perwakilan yang paling cocok dari akal yang mereka perjuangkan, konvensi nasional Prancis memberikan penghormatan publik. Mumi yang tak bermoral dan konyol ini

memiliki mode tertentu; dan pemasangan Dewi Akal diperbaharui dan ditiru di seluruh negeri di tempat-tempat di mana para penghuninya ingin menunjukkan diri mereka setara dengan semua ketinggian Revolusi."

Kata orator yang memperkenalkan pemujaan terhadap akal: "Fanatisme legisme telah kehilangan cengkeramannya; ia telah memberi tempat bagi akal. Kita telah meninggalkan kuil-kuilnya; mereka telah diregenerasi. Hari ini sebuah

banyak orang berkumpul di bawah atap gotiknya, yang, untuk pertama kalinya, akan menggemakan kembali suara kebenaran. Di sana orang Prancis akan merayakan

[276] penyembahan yang benar, yaitu penyembahan terhadap Kebebasan dan Akal. Di sana kita akan membentuk sumpah baru untuk kemakmuran tentara Republik; di sana kita akan meninggalkan penyembahan berhala-berhala mati untuk menyembah Akal - gambar hidup ini, karya agung ciptaan."

Ketika sang dewi dibawa ke dalam konvensi, sang orator memegang tangannya, dan sambil menoleh ke arah para hadirin ia berkata: "Manusia, berhentilah gemetar di hadapan guntur tak berdaya dari Tuhan yang telah kalian takuti. Untuk selanjutnya, janganlah mengakui keilahian kecuali Akal. Aku mempersembahkan kepadamu gambaran yang paling mulia dan paling murni; jika kamu harus memiliki berhala, persembahkanlah hanya kepada yang seperti ini.... Tunduklah di hadapan senat kebebasan yang agung, tabir Akal."

"Sang dewi, setelah dipeluk oleh presiden, dinaikkan ke sebuah mobil yang megah, dan dibawa, di tengah kerumunan orang banyak, ke katedral Notre Dame, untuk menggantikan Sang Dewa. Kemudian dia diangkat ke atas altar yang tinggi, dan menerima pemujaan dari semua yang hadir."

Hal ini diikuti, tidak lama kemudian, dengan pembakaran Alkitab di depan umum. Dan "masyarakat populer dari museum memasuki aula kotamadya, sambil berseru, *Vive la Raison!* dan membawa di atas tiang sisa-sisa beberapa buku yang setengah terbakar, di antaranya adalah Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang 'dimusnahkan dalam api yang besar', kata presiden, 'semua kebodohan yang telah mereka lakukan terhadap umat manusia.'"

Kepausanlah yang telah memulai pekerjaan yang kemudian disempurnakan oleh ateisme. Kebijakan Roma telah menciptakan kondisi-kondisi, sosial, politik, dan religius, yang mendorong Prancis menuju kehancuran. Seorang penulis, berbicara tentang kengerian Revolusi, mengatakan: "Ekses-ekses itu sebenarnya harus dibebankan kepada takhta dan gereja." Dalam keadilan yang ketat, mereka harus dibebankan kepada gereja. Kepausan telah meracuni pikiran para raja untuk menentang Reformasi, sebagai musuh bagi mahkota, sebuah elemen perselisihan yang akan berakibat fatal bagi perdamaian dan keharmonisan bangsa. Adalah kejeniusan Roma

bahwa dengan ini

[277] berarti mengilhami kekejaman yang paling kejam dan penindasan yang paling menyakitkan yang berasal dari takhta.

Semangat kebebasan menyertai Alkitab. Di mana pun Injil diterima, pikiran orang-orang terbangun. Mereka mulai

untuk melepaskan belenggu yang telah membelenggu mereka sebagai budak ketidaktahuan, keburukan, dan takhayul. Mereka mulai berpikir dan bertindak sebagai manusia. Para raja melihatnya, dan gemetar karena kesewenang-wenangan mereka.

Roma tidak lambat dalam mengobarkan rasa cemburu mereka. Paus berkata kepada bupati Prancis pada tahun 1523: "Mania [Protestanisme] ini tidak hanya akan menghancurkan agama, tetapi juga semua kerajaan, bangsawan, hukum, ordinasi, dan pangkat." Beberapa tahun kemudian, seorang pejabat kepausan memperingatkan raja, "Jika Anda ingin mempertahankan hak-hak kedaulatan Anda secara utuh; jika Anda ingin membuat bangsa-bangsa tunduk kepada Anda dalam ketenangan, bela sepenuhnya iman Katolik, dan taklukkan semua musuh-musuhnya dengan tangan Anda." Dan para teolog menghimbau prasangka-prasangka masyarakat dengan menyatakan bahwa doktrin Protestan "membujuk manusia untuk melakukan hal-hal yang baru dan kebodohan; doktrin ini merampas kasih sayang yang tulus dari rakyatnya, dan menghancurkan baik Gereja maupun Negara." Dengan demikian Roma berhasil mengatur Prancis untuk melawan Reformasi. "Demi menegakkan takhta, melindungi para bangsawan, dan mempertahankan hukum, pedang penganiayaan pertama kali dihunus di Prancis."

Tidak banyak yang dapat diramalkan oleh para penguasa negeri itu tentang hasil dari kebijakan yang menentukan itu. Pengajaran Alkitab akan menanamkan prinsip-prinsip keadilan, kesederhanaan, kebenaran, kesetaraan, dan kebajikan di dalam pikiran dan hati orang-orang yang merupakan batu penjurur kemakmuran suatu bangsa. "Kebenaran akan meninggalkan suatu bangsa." Dengan demikian "takhta ditegakkan." [Amsal 14:34; 16:12.] "Pekerjaan kebenaran adalah damai sejahtera," dan akibatnya, "ketenangan dan jaminan untuk selama-lamanya." [Yesaya 32:17.] Orang yang menaati hukum ilahi akan sangat menghormati dan menaati hukum negaranya. Orang yang takut akan Allah akan menghormati raja dalam menjalankan semua otoritas yang adil dan sah. Tetapi tidak bahagia

Prancis melarang Alkitab, dan melarang murid-muridnya. Abad demi abad, orang-orang yang memiliki prinsip dan integritas, orang-orang yang memiliki ketajaman intelektual

Mereka yang memiliki keberanian untuk mengakui keyakinan mereka, dan iman untuk menderita demi kebenaran, selama

berabad-abad bekerja keras sebagai budak di galangan kapal, tewas di tiang gantungan, atau membusuk di dalam sel penjara bawah tanah. Ribuan orang menemukan keselamatan dalam pelarian; dan hal ini terus berlanjut selama dua ratus lima puluh tahun setelah pembukaan Reformasi.

"Hampir tidak ada satu generasi pun dari orang Prancis selama periode yang panjang itu yang tidak menyaksikan murid-murid Injil melarikan diri di hadapan kemarahan gila dari penganiaya, dan membawa serta intel

ligence, seni, industri, tatanan, di mana, pada umumnya, mereka unggul, untuk memperkaya tanah tempat mereka menemukan suaka. Dan secara proporsional ketika mereka mengisi kembali negara-negara lain dengan karunia-karunia yang baik ini, apakah mereka mengosongkan negara mereka sendiri dari karunia-karunia itu. Jika semua yang sekarang diusir telah dipertahankan di Prancis; jika, selama tiga ratus tahun ini, keterampilan industri para buangan telah mengolah tanahnya; jika, selama tiga ratus tahun ini, bakat artistik mereka telah meningkatkan manufakturnya; jika, selama tiga ratus tahun ini, kejeniusan kreatif dan daya analisis mereka telah memperkaya literatur dan mengembangkan ilmu pengetahuannya; jika kebijaksanaan mereka telah membimbing dewan-dewan mereka, keberanian mereka berperang dalam peperangan, keadilan mereka menyusun hukum-hukum mereka, dan agama Alkitab memperkuat akal budi dan mengatur hati nurani rakyatnya, betapa kemuliaan yang pada hari ini akan melingkupi Prancis! Betapa besar, makmur, dan bahagianya negara ini - sebuah pola bagi bangsa-bangsa - yang akan ia miliki!

"Tetapi kefanatikan yang buta dan tak terhindarkan mengusir dari tanahnya setiap guru kebajikan, setiap pejuang ketertiban, setiap pembela takhta yang jujur; ia berkata kepada orang-orang yang akan membuat negara mereka menjadi 'kemasyhuran dan kemuliaan' di bumi, Pilihlah yang mana yang akan Anda miliki, saham atau pengasingan. Akhirnya kehancuran Negara telah lengkap; tidak ada lagi hati nurani yang dilarang; tidak ada lagi agama yang diseret-seret

[279] ke tiang pancang; tidak ada lagi patriotisme yang harus dikejar-kejar hingga ke pembuangan." Dan Revolusi, dengan segala kengeriannya, adalah hasil yang mengerikan.

"Dengan kaburnya kaum Huguenot, kemunduran secara umum melanda Prancis. Kota-kota manufaktur yang berkembang jatuh ke dalam kehancuran; distrik-distrik yang subur kembali ke keliaman aslinya; kebodohan intelektual dan kemerosotan moral menggantikan periode kemajuan yang tidak diharapkan. Paris menjadi sebuah rumah amal yang sangat besar, dan diperkirakan, pada saat meletusnya Revolusi, dua ratus ribu orang miskin meminta sedekah dari tangan raja. Kaum Yesuit sendiri berkembang pesat di negara yang sedang membusuk ini, dan memerintah dengan tirani yang mengerikan atas gereja-gereja dan sekolah-sekolah,



penjara-penjara dan dapur-dapur."

Injil akan membawa solusi bagi Prancis untuk masalah-masalah politik dan sosial yang membingungkan para pendeta, raja, dan para pembuat undang-undang, dan akhirnya menjerumuskan bangsa itu ke dalam anarki dan kehancuran. Tetapi di bawah dominasi Roma, orang-orang telah kehilangan pelajaran-pelajaran Yeruselamat yang penuh berkat tentang pengorbanan diri dan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri.

Mereka telah disesatkan dari praktik penyangkalan diri demi kebaikan orang lain. Orang kaya tidak mendapat teguran atas penindasan mereka terhadap orang miskin, orang miskin tidak mendapat pertolongan atas perbudakan dan kemerosotan mereka. Keegoisan orang-orang kaya dan berkuasa semakin lama semakin nyata dan menindas. Selama berabad-abad, keserakahan dan keborosan para bangsawan mengakibatkan pemerasan terhadap petani. Orang kaya menindas orang miskin, dan orang miskin membenci orang kaya.

Di banyak provinsi, perkebunan-perkebunan dikuasai oleh para bangsawan, dan kelas pekerja hanya menjadi penyewa; mereka berada di bawah belas kasihan tuan tanah mereka, dan dipaksa untuk tunduk pada tuntutan-tuntutan mereka yang terlalu tinggi. Beban untuk mendukung Gereja dan Negara jatuh pada kelas menengah dan kelas bawah, yang dibebani pajak yang tinggi oleh pemerintah sipil dan para pendeta. "Kesenangan para bangsawan dianggap sebagai hukum tertinggi; para petani dan buruh tani mungkin kelaparan, karena penindas mereka tidak peduli .... Rakyat dipaksa untuk selalu berkonsultasi dengan kepentingan eksklusif tuan tanah. Kehidupan kehidupan para buruh tani adalah kehidupan yang penuh dengan kerja tanpa henti dan kesengsaraan yang tak kunjung reda; keluhan-keluhan mereka, jika mereka berani mengadu, akan ditanggapi dengan penghinaan yang kurang ajar. Pengadilan-pengadilan akan selalu mendengarkan seorang bangsawan dibandingkan dengan seorang petani; suap diterima dengan sangat baik oleh para hakim; dan kesewenang-wenangan kaum aristokrat memiliki kekuatan hukum, berdasarkan sistem korupsi universal ini. Dari pajak yang diperas dari rakyat, oleh para pembesar sekuler di satu pihak, dan para pendeta di pihak lain, tidak sampai separuhnya yang masuk ke dalam perbendaharaan kerajaan atau keuskupan; selebihnya dihambur-hamburkan untuk memanjakan diri sendiri secara boros. Dan orang-orang yang dengan demikian memiskinkan sesama rakyatnya sendiri dibebaskan dari pajak, dan berhak menurut hukum atau kebiasaan atas semua penunjukan Negara. Kelas-kelas istimewa berjumlah seratus lima puluh ribu, dan untuk kepuasan mereka, jutaan orang dikutuk ke kehidupan yang tanpa harapan dan merendahkan."

Pengadilan diserahkan kepada kemewahan dan pemborosan. Hanya ada sedikit kepercayaan yang ada di antara rakyat dan

penguasa. Kecurigaan melekat pada semua tindakan pemerintah, sebagai tindakan yang dirancang dan mementingkan diri sendiri. Selama lebih dari setengah abad sebelum masa Revolusi, takhta kerajaan diduduki oleh Louis XV, yang bahkan pada masa-masa buruk itu dikenal sebagai raja yang malas, sembrono, dan sensual. Dengan aristokrasi yang bejat dan kejam serta kelas bawah yang miskin dan bodoh, Negara menjadi malu secara finansial, dan

rakyat jengkel, tidak perlu mata seorang nabi untuk meramalkan wabah yang akan datang. Terhadap peringatan para penasihatnya, sang raja terbiasa menjawab, "Cobalah untuk membuat segala sesuatunya berjalan selama saya masih hidup; setelah kematian saya, mungkin akan terjadi apa yang akan terjadi." Sia-sia saja jika kebutuhan akan reformasi didesak. Dia melihat kejahatan, tetapi tidak memiliki keberanian atau kekuatan untuk menghadapinya. Malapetaka yang menanti Prancis digambarkan dengan jelas dalam jawabannya yang malas dan egois, "Setelah saya, banjir akan datang!"

[281] Dengan memanfaatkan kecemburuan para raja dan kelas penguasa, Roma telah mempengaruhi mereka untuk membuat rakyat tetap dalam perbudakan, karena ia tahu bahwa dengan demikian Negara akan melemah, dan dengan cara ini ia bermaksud untuk mengikat para penguasa dan rakyat di bawah kekuasaannya. Dengan kebijakan yang berpandangan jauh ke depan, ia menyadari bahwa untuk memperbudak manusia secara efektif, belenggu harus diikatkan pada jiwa mereka; bahwa cara yang paling pasti untuk mencegah mereka melepaskan diri dari belenggu adalah dengan membuat mereka tidak dapat merasakan kebebasan. Seribu kali lipat lebih mengerikan daripada penderitaan fisik yang diakibatkan oleh kebijakannya, adalah kemerosotan moral. Karena tidak memiliki Alkitab, dan ditinggalkan pada ajaran kefanatikan dan keegoisan, orang-orang diselimuti oleh ketidaktahuan dan super-stisi, dan tenggelam dalam keburukan, sehingga mereka sama sekali tidak layak untuk memerintah sendiri.

Tetapi hasil dari semua ini sangat berbeda dari apa yang menjadi tujuan Roma. Alih-alih menahan massa dalam sub-misi buta terhadap dogmanya, pekerjaannya justru membuat mereka menjadi kafir dan revolusioner. Romanisme mereka benci sebagai ilmu kependetaan. Mereka melihat para pendeta sebagai pihak yang menindas mereka. Satu-satunya tuhan yang mereka kenal adalah tuhan Roma; ajarannya adalah satu-satunya agama mereka. Mereka menganggap keserakahan dan kekejamannya sebagai buah yang sah dari Alkitab dan mereka tidak mau menerimanya.

Roma telah salah menggambarkan karakter Allah, dan menyelewengkan tuntutan-tuntutan-Nya, dan sekarang manusia menolak Alkitab dan Penulisnya. Ia telah menuntut iman yang buta terhadap dogmanya, di bawah sanksi pura-pura dari Alkitab.

Sebagai reaksinya, Voltaire dan rekan-rekannya mengesampingkan Firman Allah sama sekali, dan menyebarkan racun ketidaksetiaan di mana-mana. Roma telah menginjak-injak rakyat di bawah tumit besinya; dan sekarang massa, yang telah direndahkan dan disiksa, dalam kemunduran mereka dari tirani itu melepaskan semua pengekangan. Marah karena kecurangan yang berkilauan yang telah lama mereka hormati, mereka menolak kebenaran dan kepalsuan

bersama; dan mengira lisensi sebagai kebebasan, para budak kejahatan bersukacita dalam kebebasan yang mereka bayangkan.

Pada pembukaan Revolusi, dengan konsesi dari raja, rakyat diberikan perwakilan yang melebihi perwakilan para bangsawan dan gabungan para pendeta. Dengan demikian, keseimbangan kekuasaan berada di tangan mereka; tetapi mereka tidak siap untuk menggunakannya dengan kebijaksanaan dan kesederhanaan. Karena ingin memperbaiki kesalahan yang telah mereka derita, mereka bertekad untuk melakukan rekonstruksi masyarakat. Rakyat yang marah, yang pikirannya dipenuhi dengan kenangan pahit dan kenangan yang sudah lama tersimpan, memutuskan untuk merevolusi keadaan kesengsaraan yang sudah tak tertahankan, dan membalas dendam kepada mereka yang mereka anggap sebagai penyebab penderitaan mereka. Kaum tertindas melaksanakan pelajaran yang telah mereka pelajari di bawah tirani, dan menjadi penindas bagi mereka yang telah menindas mereka.

Prancis yang tidak bahagia menuai darah dari hasil panen yang telah ditaburnya. Semua itu adalah hasil dari ketundukannya pada kekuasaan Roma. Di mana Prancis, di bawah pengaruh Romanisme, telah memasang tiang pertama pada pembukaan Reformasi, di sana pula Revolusi memasang guillotine pertamanya. Di tempat di mana para martir pertama untuk iman Protestan dibakar pada abad keenam belas, korban pertama dipancung pada abad kedelapan belas. Dengan menolak Injil, yang seharusnya membawa kesembuhan, Prancis telah membuka pintu menuju ketidaksetiaan dan kehancuran. Ketika pengekangan hukum Allah dikesampingkan, ternyata hukum manusia tidak cukup untuk menahan arus kuat dari hasrat manusia; dan bangsa itu pun terjerumus ke dalam pemberontakan dan anarki. Perang melawan Alkitab meresmikan sebuah era yang dalam sejarah dunia dikenal sebagai "Pemerintahan Teror". Kedamaian dan kebahagiaan diusir dari rumah-rumah dan hati manusia. Tidak ada yang aman. Dia yang menang hari ini dicurigai, dikutuk esok hari. Kekerasan dan nafsu memegang kendali yang tak terbantahkan.

Raja, pendeta, dan para bangsawan dipaksa untuk tunduk pada kekejaman orang-orang yang bersemangat dan marah. Kehausan mereka untuk membalas dendam

hanya dirangsang oleh eksekusi raja; dan mereka yang telah menetapkan kematiannya, segera mengikutinya ke tiang gantungan. Pembantaian umum terhadap semua orang yang dicurigai

memusuhi Revolusi telah dicegah.  
diranjau. Penjara-penjara penuh sesak, pada suatu waktu berisi lebih  
dari dua ratus ribu tawanan. Kota-kota di kerajaan dipenuhi dengan  
pemandangan horor. Satu partai revolusioner menentang

pihak lain, dan Prancis menjadi ladang yang luas bagi massa yang saling bersaing, diombang-ambingkan oleh kemarahan nafsu mereka. "Di Paris, satu kekacauan menyusul kekacauan yang lain, dan warga negara terpecah belah menjadi beberapa faksi, yang tampaknya tidak berniat melakukan apa pun kecuali saling memusnahkan." Dan untuk menambah kesengsaraan umum, negara ini terlibat dalam perang yang berkepanjangan dan menghancurkan dengan kekuatan-kekuatan besar di Eropa. "Negara ini hampir bangkrut, tentara berteriak-teriak karena tunggakan gaji, penduduk Paris kelaparan, provinsi-provinsi dihancurkan oleh perampok, dan peradaban hampir musnah dalam anarki dan perampokan."

Semua orang telah belajar dengan baik tentang kekejaman dan penyiksaan yang telah diajarkan oleh Roma dengan sangat tekun. Hari pembalasan akhirnya tiba. Sekarang bukan murid-murid Yesus yang dijebloskan ke dalam penjara bawah tanah dan diseret ke tiang penyaliban. Dahulu kala mereka telah binasa atau dibuang ke pengasingan. Roma yang tidak kenal ampun sekarang merasakan kuasa mematikan dari orang-orang yang telah dilatihnya untuk bersukacita dalam perbuatan-perbuatan yang menumpahkan darah. "Contoh penganiayaan yang telah diperlihatkan oleh para pendeta di Perancis selama berabad-abad, kini dibalas dengan sangat keras. Perancah-perancah menjadi merah oleh darah para pendeta. Dapur-dapur dan penjara-penjara, yang dulunya penuh sesak dengan orang-orang Huguenot, kini dipenuhi oleh para penganiaya mereka. Dirantai di bangku dan bekerja keras di atas dayung, para pendeta Katolik Roma mengalami semua kesengsaraan yang telah ditimpakan oleh gereja mereka dengan begitu bebasnya kepada para bidat yang lemah lembut."

"Kemudian tibalah hari-hari ketika hukum yang paling biadab dari semua hukum dijalankan oleh pengadilan yang paling biadab dari semua pengadilan; ketika tidak ada seorang pun yang dapat menyapa tetangganya, atau mengucapkan doa-doanya ... tanpa bahaya

[284] melakukan kejahatan besar; ketika mata-mata mengintai di setiap sudut; ketika guillotine bekerja keras setiap pagi; ketika penjara-penjara penuh sesak seperti palka kapal budak; ketika selokan-selokan mengalir berbusa-busa dengan darah ke Sungai Seine.... Sementara gerobak-gerobak berisi para korban setiap hari diangkut ke tempat tujuan mereka di jalan-jalan Paris, para



prokonsul, yang dikirim oleh komite berdaulat ke departemen-departemen, bersuka ria dengan kekejaman yang tidak pernah terjadi di ibukota. Pisau dari mesin yang mematikan itu naik dan turun terlalu lambat untuk pekerjaan pembantaian mereka. Barisan panjang tawanan dipangkas dengan tembakan anggur. Lubang-lubang dibuat di bagian bawah tongkang yang penuh sesak. Lyons berubah menjadi gurun. Di Arras, bahkan belas kasihan yang kejam berupa kematian yang cepat pun ditolak oleh para tawanan. Di sepanjang Sungai Loire, dari Saumur ke laut, kawan-kawan gagak dan layang-layang

berpesta dengan mayat-mayat telanjang, saling berpelukan dalam pelukan yang mengerikan. Tidak ada belas kasihan yang ditunjukkan pada jenis kelamin atau usia. Jumlah pemuda dan pemudi berusia tujuh belas tahun yang dibunuh oleh pemerintah yang kejam itu mencapai ratusan. Bayi-bayi yang robek dari dadanya dilemparkan dari satu tombak ke tombak lainnya di sepanjang barisan Jacobin." Dalam waktu singkat sepuluh tahun, jutaan manusia binasa.

Semua ini seperti yang diinginkan Setan. Inilah yang selama berabad-abad telah ia usahakan untuk diamankan. Kebijakannya adalah penipuan dari awal sampai akhir, dan tujuannya yang teguh adalah untuk mendatangkan celaka dan kemalangan kepada manusia, untuk menodai dan mencemari karya Allah, untuk merusak tujuan ilahi berupa kebajikan dan kasih, dan dengan demikian menyebabkan kesedihan di Surga. Kemudian dengan seni menipunya, ia membutakan pikiran manusia, dan menuntun mereka untuk melemparkan kesalahan atas pekerjaannya kepada Allah, seolah-olah semua kesengsaraan ini adalah hasil dari rencana Sang Pencipta. Dengan cara yang sama, ketika mereka yang telah direndahkan dan disiksa dengan kejam melalui kekuasaannya yang kejam mencapai kebebasan mereka, dia mendorong mereka untuk melakukan ekses dan kekejaman. Kemudian gambaran tentang kebebasan yang tak terkendali ini ditunjukkan oleh para tiran dan penindas sebagai ilustrasi dari hasil kebebasan.

Ketika kesalahan dalam satu pakaian telah terdeteksi, Setan hanya menyamarkannya [285] dengan penyamaran yang berbeda, dan banyak orang menerimanya dengan penuh semangat seperti pada pertama. Ketika orang-orang mendapati bahwa Romawi adalah sebuah penipuan, dan dia tidak dapat melalui perantara ini memimpin mereka untuk melanggar hukum Allah, dia mendorong mereka untuk menganggap semua agama sebagai sebuah penipuan, dan Alkitab sebagai sebuah dongeng; dan dengan mengesampingkan ketetapan-ketetapan ilahi, mereka menyerahkan diri mereka pada kejahatan yang tak terkendali.

Kesalahan fatal yang menyebabkan kesengsaraan bagi penduduk Prancis adalah pengabaian terhadap satu kebenaran besar ini: bahwa kebebasan sejati terletak pada perintah-perintah hukum Allah. "Sekiranya engkau mendengarkan perintah-perintah-Ku, maka damai sejahteramu akan seperti sungai, dan

kebenaranmu akan seperti ombak di laut." "Tidak ada damai sejahtera, demikianlah firman Tuhan, bagi orang fasik." "Tetapi siapa yang mendengarkan Aku, ia akan diam dengan aman, dan tidak takut akan malapetaka." [[Yesaya 48:18, 22](#); [Amsal 1:33](#)].

Orang-orang ateis, kafir, dan murtad menentang dan mencela hukum Allah; tetapi hasil dari pengaruh mereka membuktikan bahwa kesejahteraan manusia terikat dengan ketaatannya pada ketetapan-ketetapan ilahi. Mereka yang tidak mau membaca pelajaran dari kitab Allah, diminta untuk membacanya dalam sejarah bangsa-bangsa.

Ketika Setan bekerja melalui Gereja Roma untuk menyesatkan manusia dari ketaatan, agennya disembunyikan, dan pekerjaannya begitu terselubung sehingga kemerosotan dan kesengsaraan yang terjadi tidak terlihat sebagai buah dari pelanggaran. Dan kuasanya begitu jauh dilawan oleh pekerjaan Roh Allah, sehingga tujuan-tujuannya dicegah untuk mencapai hasil yang sempurna. Orang-orang tidak menelusuri akibatnya sampai ke penyebabnya, dan menemukan sumber kesengsaraan mereka. Tetapi dalam Revolusi, hukum Allah secara terbuka dikesampingkan oleh dewan nasional. Dan dalam pemerintahan teror yang mengikutinya, kerja sebab dan akibat dapat dilihat oleh semua orang.

Ketika Prancis secara terbuka melarang Alkitab, orang-orang jahat dan roh-roh kegelapan bersukacita dalam pencapaian mereka atas objek tersebut selama ini

[286] yang diinginkan, yaitu kerajaan yang bebas dari pengekangan hukum Allah. Karena hukuman terhadap suatu perbuatan jahat tidak dilaksanakan dengan cepat, maka hati anak-anak manusia "sepenuhnya tertanam dalam diri mereka untuk berbuat jahat". ([Pengkhotbah 8:11-13](#)) Tetapi pelanggaran terhadap hukum yang adil dan benar pasti akan mengakibatkan kesengsaraan dan kehancuran. Meskipun tidak langsung dihakimi, kejahatan manusia tetap saja pasti akan mendatangkan malapetaka bagi mereka. Berabad-abad kemurtadan dan kejahatan telah menimbun murka terhadap hari pembalasan; dan ketika kejahatan mereka telah penuh, para pembenci Allah terlambat belajar bahwa mereka telah melelahkan kesabaran Ilahi. Roh Allah yang menahan, yang memberlakukan pengawasan terhadap kuasa Iblis yang kejam, telah disingkirkan, dan dia yang satu-satunya kesenangannya adalah kemalangan manusia, diijinkan untuk melakukan kehendaknya. Mereka yang telah memilih pelayanan pemberontakan, dibiarkan memetik buahnya, sampai negeri itu dipenuhi dengan kejahatan yang terlalu mengerikan untuk dilacak oleh pena. Dari provinsi-provinsi yang hancur dan kota-kota yang hancur, sebuah jeritan yang mengerikan terdengar, -jeritan kesedihan yang paling pahit. Prancis terguncang seperti diguncang gempa bumi. Agama, hukum, tatanan sosial, keluarga, Negara, dan Gereja, -semuanya dihancurkan oleh tangan-tangan fasik yang telah diangkat untuk melawan hukum Allah. Sungguh benar apa yang dikatakan orang bijak: "Orang fasik akan jatuh

oleh kejahatannya sendiri." "Sekalipun orang berdosa berbuat jahat seratus kali dan umurnya diperpanjang, namun aku tahu, bahwa orang yang takut akan Allah akan beruntung, yang takut akan Dia, tetapi orang fasik tidak akan beruntung." [[Pengkhotbah 8:11-13.](#)] "Mereka membenci pengetahuan dan tidak memilih takut akan Tuhan."

"Oleh karena itu, mereka akan makan dari hasil jalan mereka sendiri, dan menjadi kenyang dengan alat mereka sendiri." [Amsal 1:29, 31.]

Saksi-saksi Allah yang setia, yang dibunuh oleh kuasa yang menghujat yang "naik dari jurang maut", tidak tinggal diam. "Sesudah tiga setengah hari, hinggaplah Roh kehidupan dari Allah ke dalam mereka dan mereka berdiri tegak dan mereka menjadi sangat takut kepada semua orang yang melihat mereka." [Wahyu 11:11.] Pada tahun 1793

keputusan yang melarang Alkitab disahkan oleh Majelis Perancis. 287  
Tiga setengah tahun kemudian, sebuah resolusi yang membatalkan keputusan tersebut, dan memberikan toleransi terhadap Alkitab, diadopsi oleh badan yang sama.

Dunia terkejut melihat besarnya kesalahan yang diakibatkan oleh penolakan terhadap Nubuat Suci, dan manusia menyadari pentingnya iman kepada Tuhan dan Firman-Nya sebagai dasar kebajikan dan moralitas. Beginilah firman Tuhan: "Siapakah yang engkau cela dan hujat, dan kepada siapakah engkau meninggikan suaramu dan menengadahkan ke tempat yang tinggi, yaitu kepada Yang Mahakudus, Allah Israel?" ["Sebab itu, lihatlah, Aku akan membuat mereka mengetahui, Aku akan membuat mereka mengenal tangan-Ku dan kekuatan-Ku, dan mereka akan mengetahui bahwa nama-Ku adalah TUHAN." [Yeremia 16:21].

Mengenai kedua saksi itu, sang nabi menyatakan lebih lanjut: "Lalu mereka mendengar suara yang besar dari langit berkata kepada mereka: "Naiklah ke mari! Maka naiklah mereka ke langit dalam awan, dan musuh-musuh mereka melihat mereka." (Wahyu 11:12) Sejak Prancis berperang melawan dua saksi Allah, mereka dihormati tidak seperti sebelumnya. Pada tahun 1804, Lembaga Alkitab Inggris dan Asing didirikan. Hal ini diikuti oleh organisasi-organisasi serupa, dengan banyak cabang, di benua Eropa. Pada tahun 1816, American Bible Society didirikan. Ketika British Society dibentuk, Alkitab telah dicetak dan diedarkan dalam lima puluh bahasa. Sejak saat itu, Alkitab telah diterjemahkan ke dalam lebih dari dua ratus bahasa dan dialek. Melalui usaha dari berbagai perkumpulan Alkitab, sejak tahun 1804, lebih dari 187.000.000 eksemplar Alkitab telah diedarkan.

Selama lima puluh tahun sebelum tahun 1792, hanya sedikit perhatian yang diberikan kepada pekerjaan misi asing. Tidak ada

perkumpulan-perkumpulan baru yang dibentuk, dan hanya ada sedikit gereja yang melakukan usaha untuk menyebarkan kekristenan di negeri-negeri kafir. Tetapi menjelang akhir abad ke-18, sebuah perubahan besar terjadi. Orang-orang menjadi tidak puas dengan hasil-hasil rasionalisme, dan menyadari perlunya wahyu ilahi

[288] dan agama eksperimental. Carey yang setia, yang pada tahun 1793 menjadi misionaris Inggris pertama ke India, menyalakan kembali api usaha misionaris di Inggris. Di Amerika, dua puluh tahun kemudian, semangat dari sebuah perkumpulan mahasiswa, di antaranya adalah Adoniram Judson, menghasilkan pembentukan Dewan Misi Luar Negeri Amerika, di bawah naungannya Judson pergi sebagai misionaris dari Amerika Serikat ke Burma. Sejak saat itu, pekerjaan misi luar negeri mencapai pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kemajuan dalam bidang percetakan telah memberikan dorongan pada pekerjaan mengedarkan Alkitab. Meningkatnya fasilitas komunikasi antara berbagai negara, runtuhnya penghalang-penghalang kuno berupa prasangka dan eksklusivitas nasional, dan hilangnya kekuasaan sekuler oleh Paus Roma, telah membuka jalan bagi masuknya Firman Allah. Selama beberapa tahun Alkitab telah dijual tanpa hambatan di jalan-jalan di Roma, dan sekarang telah dibawa ke seluruh penjuru dunia yang dapat dihuni.

Voltaire yang kafir pernah dengan sombongnya berkata, "Saya bosan mendengar orang mengulang-ulang bahwa dua belas orang mendirikan agama Kristen. Saya akan membuktikan bahwa satu orang saja sudah cukup untuk menggulingkannya." Satu abad telah berlalu sejak kematiannya. Jutaan orang telah bergabung dalam perang melawan Alkitab. Tetapi Alkitab masih jauh dari kehancuran, di mana pada zaman Voltaire hanya ada seratus, sekarang ada sepuluh ribu, ya, seratus ribu salinan Kitab Allah. Dalam kata-kata seorang reformator mula-mula tentang gereja Kristen, "Alkitab adalah sebuah landasan yang telah dipakai oleh banyak palu." Beginilah firman Tuhan: "Tidak ada senjata yang dibentuk untuk melawan engkau, yang akan berhasil, dan setiap lidah yang bangkit melawan engkau dalam penghakiman, akan kauhukum." [[Yesaya 54:17](#)].

"Firman Allah kita akan tetap untuk selama-lamanya." "Semua perintah-Nya pasti. Ia tetap untuk selama-lamanya, dan dilakukan dalam kebenaran dan kejujuran." ([Yesaya 40:8](#); [Mazmur 111:7, 8](#)) Apa pun yang dibangun di atas kekuasaan manusia akan diruntuhkan, tetapi apa yang dibangun di atas batu karang Firman Allah yang tidak dapat diubah akan bertahan selama-lamanya.



## Bab 16 - Bapa-bapa Peziarah

[289]

Para reformis Inggris, ketika menolak doktrin-doktrin Romanisme, telah mempertahankan banyak bentuknya. Jadi, meskipun otoritas dan kredo Roma ditolak, tidak sedikit dari kebiasaan dan upacaranya yang dimasukkan ke dalam ibadah Gereja Inggris. Dikatakan bahwa hal-hal ini bukanlah hal-hal yang berkaitan dengan hati nurani; bahwa meskipun tidak diperintahkan di dalam Kitab Suci, dan karena itu tidak penting, namun tidak dilarang, hal-hal ini tidak secara intrinsik jahat. Ketaatan mereka cenderung mempersempit jurang pemisah antara gereja-gereja reformasi dengan Roma, dan mereka didesak untuk mendorong penerimaan iman Protestan oleh para penganut Roma.

Bagi kalangan konservatif dan kompromistis, argumen ini tampak meyakinkan. Tetapi ada golongan lain yang tidak begitu menilai. Fakta bahwa kebiasaan-kebiasaan ini cenderung menjembatani jurang pemisah antara Roma dan Reformasi, dalam pandangan mereka merupakan argumen yang meyakinkan untuk tidak mempertahankannya. Mereka memandang kebiasaan-kebiasaan itu sebagai lencana dari perbudakan yang darinya mereka telah dibebaskan, dan yang tidak dapat mereka kembalikan. Mereka beralasan bahwa Allah telah menetapkan peraturan-peraturan yang mengatur penyembahan-Nya, dan bahwa manusia tidak memiliki kebebasan untuk menambah atau mengurangi peraturan-peraturan itu. Awal dari kemurtadan yang besar adalah ketika mereka berusaha menambah otoritas Allah dengan otoritas gereja. Roma memulai dengan memerintahkan apa yang tidak dilarang oleh Allah, dan ia mengakhiri dengan melarang apa yang telah diperintahkan secara eksplisit.

Banyak yang sungguh-sungguh ingin kembali ke kemurnian dan kesederhanaan

yang menjadi ciri khas gereja primitif. Mereka menganggap banyak dari

[290]

kebiasaan-kebiasaan yang sudah mapan dari gereja Inggris sebagai monumen-monumen penyembahan berhala, dan mereka tidak dapat dengan hati nurani mereka bersatu dalam penyembahannya. Tetapi

gereja, yang didukung oleh otoritas sipil, tidak mengizinkan adanya perbedaan pendapat dari bentuk-bentuknya. Kehadiran dalam kebaktiannya diwajibkan oleh hukum, dan pertemuan-pertemuan yang tidak sah untuk ibadah keagamaan dilarang, dengan ancaman hukuman penjara, pengasingan, dan kematian.

Pada pembukaan abad ketujuh belas, raja yang baru saja naik takhta Inggris menyatakan tekadnya untuk membuat kaum Puritan "menyesuaikan diri, atau mengusir mereka dari negeri itu, atau lebih buruk lagi." Diburu, dianiaya, dan dipenjara, mereka tidak dapat melihat adanya janji masa depan yang lebih baik, dan banyak yang menyerah pada keyakinan bahwa bagi mereka yang mau melayani Allah sesuai dengan perintah hati nurani mereka, "Inggris tidak lagi menjadi tempat yang dapat ditinggali." Beberapa orang akhirnya memutuskan untuk mencari perlindungan di Belanda. Kesulitan, kerugian, dan pemenjaraan dihadapi. Tujuan mereka digagalkan, dan mereka dikhianati ke tangan musuh-musuh mereka. Tetapi ketekunan yang teguh akhirnya menang, dan mereka menemukan tempat berlindung di pantai-pantai Republik Belanda yang ramah.

Dalam pelarian mereka, mereka telah meninggalkan rumah, harta benda, dan mata pencaharian mereka. Mereka adalah orang asing di negeri yang asing, di tengah-tengah orang-orang yang memiliki bahasa dan adat istiadat yang berbeda. Mereka terpaksa melakukan pekerjaan yang baru dan belum pernah dicoba untuk mencari nafkah. Para pria paruh baya, yang telah menghabiskan hidup mereka untuk mengolah tanah, kini harus belajar perdagangan mekanik. Namun mereka dengan senang hati menerima keadaan ini, dan tidak membuang waktu untuk bermalas-malasan atau bersedih hati. Meskipun sering terjepit oleh kemiskinan, mereka bersyukur kepada Allah atas berkat-berkat yang masih diberikan kepada mereka, dan menemukan sukacita dalam persekutuan rohani yang tidak mengganggu. "Mereka tahu bahwa mereka adalah orang-orang yang sedang berziarah, dan mereka tidak terlalu memikirkan hal-hal itu, tetapi mereka mengangkat pandangan mereka ke Surga, negeri yang mereka kasihi, dan menenangkan roh mereka."

[291] Di tengah-tengah pembuangan dan kesulitan, kasih dan iman mereka bertambah kuat. Mereka percaya pada janji-janji Tuhan, dan Dia tidak pernah mengecewakan mereka pada saat mereka membutuhkan. Para malaikat-Nya ada di sisi mereka, untuk menguatkan dan mendukung mereka. Dan ketika tangan Tuhan tampak mengarahkan mereka ke seberang lautan, ke sebuah negeri di mana mereka dapat mendirikan sebuah Negara, dan mewariskan kepada anak-anak mereka warisan yang berharga berupa kebebasan beragama, mereka terus maju, tanpa mundur, di jalan Penyelenggaraan Ilahi.

Allah telah mengizinkan pencobaan datang kepada umat-Nya untuk mempersiapkan mereka dalam menggenapi tujuan-Nya yang penuh kasih karunia kepada mereka. Gereja telah direndahkan, supaya ia dapat ditinggikan. Allah akan menunjukkan kuasa-Nya atas nama gereja, untuk memberikan kepada dunia bukti lain bahwa Dia tidak akan meninggalkan mereka yang percaya kepada-Nya. Dia telah mengesampingkan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan murka Iblis dan rencana-rencana

orang jahat untuk memajukan kemuliaan-Nya, dan membawa umat-Nya ke tempat yang aman. Penganiayaan dan pengasingan membuka jalan menuju kebebasan.

Ketika pertama kali dibatasi untuk memisahkan diri dari gereja Inggris, kaum Puritan telah menyatukan diri mereka melalui perjanjian yang khidmat, sebagai umat Tuhan yang bebas, "untuk berjalan di dalam semua jalan-Nya, yang telah diketahui atau diberitahukan kepada mereka." Di sinilah semangat reformasi yang sesungguhnya, prinsip penting dari Protestanisme. Dengan tujuan inilah para Peziarah berangkat dari Belanda untuk menemukan rumah di Dunia Baru. John Robinson, gembala sidang mereka, yang secara takdir tidak dapat menemani mereka, dalam pidato perpisahannya dengan para buangan berkata:-

"Saudara-saudara, kita akan segera berpisah, dan Tuhan tahu, apakah aku masih hidup untuk melihat wajahmu lagi, tetapi entah Tuhan menetapkan demikian atau tidak, aku berpesan kepadamu di hadapan Allah dan para malaikat-Nya yang diberkati, supaya kamu mengikut aku, lebih dari pada mengikut Kristus. Jika Tuhan harus mengungkapkan sesuatu kepadamu melalui alat-Nya yang lain, bersiaplah untuk menerimanya sama seperti kamu menerima kebenaran melalui pelayanan saya; karena saya sangat yakin bahwa Tuhan memiliki lebih banyak kebenaran dan terang yang akan datang melalui Firman-Nya yang kudus. Untuk bagian saya, saya tidak dapat cukup meratapi kondisi gereja-gereja yang direformasi, [292] yang telah sampai pada sebuah periode dalam agama, dan tidak akan melangkah lebih jauh dari instrumen-instrumen reformasi mereka. Kaum Lutheran tidak dapat ditarik

untuk melangkah lebih jauh daripada apa yang dilihat Luther, dan kaum Calvinis, Anda lihat, tetap berpegang teguh pada apa yang telah ditinggalkan oleh abdi Allah yang agung itu, yang belum melihat segala sesuatu. Ini adalah suatu kesengsaraan yang patut diratapi, karena meskipun mereka adalah terang yang menyala-nyala pada zaman mereka, namun mereka tidak menembus ke dalam seluruh nasihat Allah, dan seandainya mereka masih hidup, mereka akan bersedia untuk menerima terang yang lebih jauh lagi daripada terang yang pertama kali mereka terima. "Ingatlah akan perjanjian jemaatmu, yang telah kamu sepakati untuk berjalan di seluruh jalan Tuhan, yang telah ditunjukkan atau yang akan ditunjukkan kepadamu. Ingatlah akan janji dan perjanjianmu dengan Allah dan dengan satu sama lain, untuk

menerima segala terang dan kebenaran yang akan diberitahukan kepadamu dari Firman-Nya yang tertulis. Tetapi, bagaimanapun juga, berhati-hatilah, saya meminta Anda, apa yang Anda terima sebagai kebenaran. Periksalah, pertimbangkanlah, bandingkanlah dengan kitab-kitab kebenaran lainnya sebelum kamu menerimanya, karena tidak mungkin dunia Kristen keluar dari kegelapan antikristus yang begitu pekat, dan kesempurnaan pengetahuan akan muncul dengan seketika."

Keinginan untuk mendapatkan kebebasan hati nurani itulah yang mengilhami para Pilgrim untuk berani menempuh bahaya perjalanan panjang menyeberangi lautan, menanggung kesulitan dan bahaya padang gurun, dan dengan restu Tuhan meletakkan, di pantai Amerika, fondasi sebuah bangsa yang perkasa. Namun, meskipun mereka jujur dan takut akan Tuhan, para Peziarah belum memahami prinsip besar dari toleransi beragama. Kebebasan yang telah mereka korbankan untuk mendapatkannya bagi diri mereka sendiri, belum siap untuk diberikan kepada orang lain. "Sangat sedikit, bahkan para pemikir dan moralis terkemuka pada abad ketujuh belas, yang memiliki konsepsi yang adil tentang prinsip agung itu, yang merupakan hasil dari Perjanjian Baru, yang mengakui Allah sebagai satu-satunya hakim atas iman manusia." Doktrin bahwa Allah telah menyerahkan kepada gereja hak untuk mengendalikan hati nurani, dan untuk mendefinisikan serta menghukum bidat, adalah salah satu doktrin yang

[293] kesalahan kepausan yang paling mengakar. Meskipun para reformator menolak kredo Roma, mereka tidak sepenuhnya bebas dari semangat intoleransinya. Kegelapan yang pekat di mana, selama masa-masa pemerintahannya yang panjang, kepausan telah menyelimuti seluruh Kekristenan, bahkan belum sepenuhnya hilang. Kata salah satu pendeta terkemuka di koloni Massachusetts Bay: "Toleransi lah yang membuat dunia menjadi antikristen; dan gereja tidak pernah dirugikan oleh hukuman terhadap para bidah." Peraturan diadopsi oleh para kolonis, bahwa hanya anggota gereja yang boleh bersuara dalam pemerintahan sipil. Semacam gereja negara dibentuk, semua orang diminta untuk berkontribusi untuk mendukung para pendeta, dan para hakim diberi wewenang untuk menekan ajaran sesat. Dengan demikian, kekuasaan sekuler berada di tangan gereja. Tidak lama kemudian, langkah-langkah ini membawa hasil yang tak terelakkan - penganiayaan.

Sebelas tahun setelah penanaman koloni pertama, Roger Williams datang ke Dunia Baru. Seperti para Peziarah awal, ia datang untuk menikmati kebebasan beragama; tetapi tidak seperti mereka, ia melihat - apa yang hanya sedikit orang pada masanya yang melihatnya - bahwa kebebasan ini adalah hak yang tidak dapat dicabut dari semua orang, apa pun keyakinan mereka. Dia adalah seorang pencari kebenaran yang sungguh-sungguh, dan

Robinson berpendapat bahwa mustahil bahwa semua terang dari Firman Tuhan belum diterima. Williams "adalah orang pertama dalam kekristenan modern yang menegaskan, dalam kepenuhannya, doktrin kebebasan hati nurani, kesetaraan pendapat di hadapan hukum." Dia menyatakan bahwa tugas hakim adalah untuk mencegah kejahatan, tetapi tidak pernah mengendalikan hati nurani. "Masyarakat atau para hakim



"Hakim boleh saja memutuskan," katanya, "apa yang harus dilakukan oleh manusia kepada manusia, tetapi ketika mereka mencoba untuk menetapkan kewajiban manusia kepada Allah, mereka tidak pada tempatnya, dan tidak akan ada keamanan; karena jelas bahwa jika hakim memiliki kekuasaan, ia bisa saja menetapkan satu set pendapat atau kepercayaan hari ini dan besoknya menetapkan pendapat atau kepercayaan yang lain, sebagaimana yang telah dilakukan di Inggris oleh raja-raja dan ratu-ratu yang berbeda, dan oleh paus-paus serta konsili-konsili yang berbeda dalam Gereja Roma, sehingga kepercayaan akan menjadi sebuah timbunan kekacauan."

Kehadiran pada kebaktian-kebaktian gereja yang sudah mapan diwajibkan [294] dengan ancaman hukuman denda atau penjara. "Williams mengutuk keras

hukum; undang-undang terburuk dalam hukum Inggris adalah undang-undang yang tidak lain adalah yang memaksakan kehadiran di gereja paroki. Memaksa orang untuk bersatu dengan mereka yang memiliki keyakinan yang berbeda, ia anggap sebagai pelanggaran terbuka terhadap hak-hak alamiah mereka; menyeret mereka yang tidak beragama dan yang tidak mau, tampak seperti menuntut kemunafikan. "Tidak seorang pun," katanya, "tidak boleh dipaksa untuk beribadah, atau mempertahankan ibadah, yang bertentangan dengan keinginannya sendiri. 'Apa!' seru antagonisnya, kagum dengan prinsip-prinsipnya, 'bukankah seorang pekerja layak mendapatkan upahnya?' 'Ya,' jawabnya, 'dari mereka yang mempekerjakannya.'"

Roger Williams dihormati dan dicintai sebagai seorang pendeta yang setia, seorang yang memiliki karunia-karunia yang langka, dengan integritas yang tak tergoyahkan dan kebajikan yang sejati; namun penolakannya yang teguh terhadap hak para hakim sipil untuk memiliki otoritas atas gereja, dan tuntutan akan kebebasan beragama, tidak dapat ditoleransi. Penerapan doktrin baru ini, didesak, akan "meruntuhkan dasar negara dan pemerintahan negara." Dia dijatuhi hukuman pengusiran dari koloni, dan akhirnya, untuk menghindari penangkapan, dia terpaksa melarikan diri, di tengah hawa dingin dan badai musim dingin, ke dalam hutan yang tak terjamah.

"Selama empat belas minggu," katanya, "aku terombang-ambing di musim yang pahit, tidak tahu apa artinya roti atau tempat tidur." "Tetapi burung-burung gagak memberi saya makan di

padang gurun," dan sebatang pohon yang berlubang sering menjadi tempat berteduh baginya. Demikianlah ia melanjutkan pelariannya yang menyakitkan melalui salju dan hutan yang tak bertepi, hingga ia menemukan tempat berlindung di sebuah suku Indian yang kepercayaan dan kasih sayangnya telah ia menangkan ketika ia berusaha untuk mengajar mereka tentang kebenaran-kebenaran Injil.

Akhirnya, setelah berbulan-bulan berubah dan mengembara, ia tiba di pantai Narragansett Bay, dan di sana ia meletakkan dasar bagi negara pertama di zaman modern yang secara penuh mengakui hak kebebasan beragama. Prinsip dasar Roger

[295] Koloni Williams, adalah "bahwa setiap orang harus memiliki hak untuk menyembah Allah sesuai dengan cahaya hati nuraninya." Negara bagian kecilnya, Rhode Island, menjadi tempat perlindungan bagi mereka yang tertindas, dan negara bagian ini terus berkembang dan makmur hingga prinsip-prinsip dasarnya-kebebasan sipil dan beragama-menjadi batu penjurur Republik Amerika.

Dalam dokumen besar yang ditetapkan oleh nenek moyang kita sebagai undang-undang hak asasi manusia-Deklarasi Kemerdekaan-mereka menyatakan "Kami menganggap kebenaran-kebenaran ini sebagai sesuatu yang sudah terbukti dengan sendirinya, bahwa semua manusia diciptakan setara; bahwa mereka dianugerahi oleh Sang Pencipta hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut; bahwa di antaranya adalah kehidupan, kebebasan, dan mengejar kebahagiaan." Dan Konstitusi menjamin, dalam istilah yang paling eksplisit, hati nurani yang tidak dapat diganggu gugat: "Tidak ada tes agama yang akan pernah diperlukan sebagai kualifikasi untuk setiap jabatan publik di bawah Amerika Serikat." "Kongres tidak akan membuat undang-undang yang mengatur tentang pendirian suatu agama, atau melarang pelaksanaannya secara bebas."

"Para perumus Konstitusi mengakui prinsip abadi bahwa hubungan manusia dengan Tuhannya berada di atas undang-undang manusia, dan hak hati nuraninya tidak dapat dicabut. Penalaran tidak diperlukan untuk menetapkan kebenaran ini; kita sadar akan hal ini di dalam hati kita sendiri. Kesadaran inilah, yang bertentangan dengan hukum manusia, yang telah menopang begitu banyak martir dalam siksaan dan api. Mereka merasa bahwa kewajiban mereka kepada Tuhan lebih tinggi daripada hukum manusia, dan bahwa manusia tidak dapat menjalankan otoritas atas hati nurani mereka. Ini adalah prinsip bawaan yang tidak dapat dihapuskan oleh apa pun."

Ketika berita itu menyebar ke seluruh negara di Eropa, tentang sebuah negeri di mana setiap orang dapat menikmati hasil jerih payahnya sendiri, dan mematuhi keyakinan hati nuraninya, ribuan orang berduyun-duyun datang ke pantai-pantai Dunia Baru. Koloni-koloni dengan cepat berkembang biak. "Massachusetts, melalui undang-undang khusus, menawarkan sambutan dan bantuan gratis, dengan biaya publik, kepada orang-orang Kristen dari kebangsaan mana pun yang mungkin terbang ke seberang Atlantik 'untuk melarikan diri dari peperangan atau kelaparan, atau penindasan dari

[296] para penganiaya mereka. Dengan demikian buronan dan orang-orang yang tertindas, menurut undang-undang, dijadikan tamu-tamu persemakmuran." Dalam waktu dua puluh tahun sejak pendaratan pertama di Plymouth, sebanyak seribu Peziarah menetap di New England. Untuk mendapatkan objek yang mereka cari, "mereka puas dengan penghidupan yang sederhana melalui kehidupan yang hemat dan kerja keras. Mereka tidak meminta apa-apa dari tanah kecuali hasil yang wajar dari kerja keras mereka sendiri. Tidak ada visi emas yang menipu di sekitar jalan mereka.

.....Mere  
ka

puas dengan kemajuan yang lambat namun pasti dari pemerintahan sosial mereka. Mereka dengan sabar menanggung kesendirian di padang gurun, menyirami pohon kebebasan dengan air mata mereka, dan dengan keringat di dahi mereka, sampai pohon itu berakar kuat di tanah itu."

Alkitab dipegang sebagai dasar iman, sumber hikmat, dan piagam kebebasan. Prinsip-prinsipnya dengan tekun diajarkan di rumah, di sekolah, dan di gereja, dan buah-buahnya terlihat dalam penghematan, kecerdasan, kemurnian, dan kesederhanaan.

Seseorang mungkin selama bertahun-tahun menjadi penghuni pemukiman Puritan, dan tidak "melihat seorang pemabuk, atau mendengar sumpah serapah, atau bertemu dengan pengemis." Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Alkitab adalah perlindungan yang paling pasti bagi kebesaran nasional. Koloni-koloni yang lemah dan terisolasi tumbuh menjadi konfederasi Negara-negara yang kuat, dan dunia menyaksikan dengan takjub kedamaian dan kemakmuran "gereja tanpa paus, dan Negara tanpa raja."

Namun, jumlah yang terus meningkat terus bertambah dan tertarik ke pantai-pantai Amerika, yang digerakkan oleh motif-motif yang jauh berbeda dari para Peziarah pertama. Meskipun iman dan kemurnian primitif memiliki kekuatan yang meluas dan membentuk, namun pengaruhnya semakin berkurang seiring dengan bertambahnya jumlah mereka yang hanya mencari keuntungan duniawi.

Peraturan yang diadopsi oleh para penjajah awal, yang hanya mengizinkan anggota gereja untuk memilih atau memegang jabatan dalam pemerintahan sipil, membawa hasil yang paling merusak. Langkah ini telah diterima sebagai cara untuk menjaga kemurnian Negara, tetapi hal ini mengakibatkan korupsi di dalam gereja. Profesi agama

menjadi syarat hak pilih dan memegang jabatan, banyak yang digerakkan [297] semata-mata oleh motif kebijakan duniawi, bersatu dengan gereja, tanpa

perubahan hati. Demikianlah gereja-gereja kemudian terdiri dari orang-orang yang belum bertobat, dan bahkan di dalam pelayanan pun terdapat orang-orang yang tidak hanya memegang doktrin yang salah, tetapi juga yang tidak memahami kuasa pembaharuan Roh Kudus. Dengan demikian, sekali lagi diperlihatkan akibat-akibat yang jahat, yang begitu sering disaksikan dalam sejarah gereja sejak zaman Konstantin sampai sekarang, yaitu usaha untuk membangun

gereja dengan bantuan negara, dengan memohon kepada kekuasaan sekuler untuk mendukung Injil Dia yang menyatakan, "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini." ([Yohanes 18:36](#)). Persatuan gereja dengan Negara, tidak pernah menjadi tingkat yang kecil, meskipun tampaknya membawa dunia

lebih dekat dengan gereja, pada kenyataannya membawa gereja lebih dekat dengan dunia.

Prinsip besar yang begitu mulia yang dianjurkan oleh Robinson dan Roger Williams, bahwa kebenaran itu progresif, bahwa orang Kristen harus siap menerima semua cahaya yang mungkin bersinar dari Firman Allah yang Kudus, telah hilang dari pandangan keturunan mereka. Gereja-gereja Protestan di Amerika - dan juga gereja-gereja di Eropa - yang sangat diutamakan dalam menerima berkat-berkat Reformasi, gagal untuk terus maju di jalan reformasi. Meskipun beberapa orang yang setia muncul, dari waktu ke waktu, untuk memberitakan kebenaran baru, dan menyingkapkan kesalahan yang telah lama disembunyikan, mayoritas, seperti orang-orang Yahudi pada zaman Kristus, atau para paus pada zaman Luther, merasa puas untuk percaya seperti yang dipercayai oleh para leluhur mereka, dan hidup seperti yang mereka jalani. Oleh karena itu, agama kembali merosot menjadi formalisme; dan kesalahan-kesalahan serta takhayul-takhayul yang seharusnya dapat disingkirkan seandainya gereja terus berjalan di dalam terang Firman Allah, justru dipertahankan dan dihargai. Demikianlah semangat yang diilhami oleh Reformasi berangsur-angsur padam, hingga kebutuhan akan reformasi di dalam gereja-gereja Protestan hampir sama besarnya dengan kebutuhan reformasi di dalam Gereja Roma pada masa Luther. Ada keduniawian dan kebodohan rohani yang sama, sebuah

[298] penghormatan yang sama terhadap pendapat manusia, dan penggantian teori-teori manusia dengan ajaran Firman Tuhan.

Peredaran Alkitab yang luas pada awal abad kesembilan belas, dan terang besar yang disinarkan ke seluruh dunia, tidak diikuti dengan kemajuan yang sama dalam pengetahuan tentang kebenaran yang diwahyukan, atau dalam agama eksperimental. Setan tidak dapat, seperti pada zaman-zaman sebelumnya, menjauhkan Firman Allah dari manusia; Firman Allah telah ditempatkan dalam jangkauan semua orang; tetapi untuk mencapai tujuannya, ia membuat banyak orang menganggapnya remeh. Manusia lalai menyelidiki Kitab Suci, dan dengan demikian mereka terus menerima penafsiran-penafsiran yang salah, dan menghargai doktrin-doktrin yang tidak ada dasarnya di dalam Alkitab.

Melihat kegagalan usahanya untuk menghancurkan kebenaran dengan cara persekusi, Setan kembali menggunakan rencana

kompromi yang menyebabkan kemurtadan besar dan pembentukan Gereja Roma. Dia telah membujuk orang-orang Kristen untuk bersekutu, tidak lagi dengan orang-orang kafir, tetapi dengan orang-orang yang dengan pengabdian mereka pada hal-hal duniawi telah membuktikan diri mereka sebagai penyembah berhala yang sesungguhnya, sama seperti para penyembah patung-patung berhala. Dan hasil dari persekutuan ini tidak kurang merusaknya sekarang dibandingkan dengan zaman-zaman sebelumnya; kesombongan dan pemborosan dipupuk di bawah



---

kedok agama, dan gereja-gereja menjadi rusak. Setan terus menyelewengkan doktrin-doktrin Alkitab, dan tradisi-tradisi yang akan membinasakan jutaan orang berakar kuat. Gereja menjunjung tinggi dan mempertahankan tradisi-tradisi ini, bukannya memperjuangkan "iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus." Dengan demikian, prinsip-prinsip yang telah dilakukan dan diderita oleh para reformator telah direndahkan.

## Bab 17-Gembala-gembala di Pagi Hari

Salah satu kebenaran yang paling agung yang diwahyukan di dalam Alkitab adalah tentang kedatangan Kristus yang kedua kali, untuk menyelesaikan karya penebusan yang agung. Kepada umat Allah yang berziarah, yang telah begitu lama dibiarkan tinggal di dalam "daerah dan bayang-bayang maut", sebuah pengharapan yang berharga dan penuh sukacita diberikan di dalam janji kedatangan-Nya, yang adalah "kebangkitan dan hidup", untuk "membawa pulang yang terbuang." Doktrin tentang kedatangan-Nya yang kedua kali adalah catatan yang sangat penting dari Kitab Suci. Sejak hari ketika pasangan pertama berbalik dari Eden yang penuh kesedihan, anak-anak beriman telah menantikan kedatangan Dia yang Dijanjikan untuk mematahkan kuasa sang perusak dan membawa mereka kembali ke Firdaus yang telah hilang. Orang-orang kudus di masa lampau menantikan kedatangan Mesias dalam kemuliaan, sebagai penggenapan pengharapan mereka. Henokh, keturunan ketujuh dari mereka yang tinggal di Eden, dia yang selama tiga abad di bumi berjalan bersama Tuhannya, diizinkan untuk melihat dari jauh kedatangan Sang Pembebas. "Lihatlah," katanya, "Tuhan datang dengan sepuluh ribu orang kudus-Nya, untuk menghakimi semua orang." ([Yudas 14, 15.](#)) Bapa leluhur Ayub pada malam penderitaannya berseru dengan keyakinan yang tak tergoyahkan: "Aku tahu, bahwa Penebusku hidup, dan bahwa Ia akan berdiri pada akhir zaman di atas bumi, ... dalam tubuhku aku akan melihat Allah, yang akan kulihat sendiri, dan mataku akan melihat-Nya, dan bukan yang lain." [[Ayub 19:25-27](#)].

Kedatangan Kristus untuk mengantarkan pemerintahan kebenaran, telah mengilhami ucapan-ucapan yang paling agung dan berapi-api dari yang suci

[300] penulis. Para penyair dan nabi dalam Alkitab telah menuliskannya dengan kata-kata yang bersinar dengan api surgawi. Pemazmur menyanyikan kuasa dan keagungan Raja Israel: "Dari Sion, kesempurnaan keindahan, Allah telah bersinar. Allah kita akan datang, dan tidak akan berdiam diri .... Ia akan berseru kepada langit dari atas dan kepada bumi, supaya Ia menghakimi umat-Nya."

["Biarlah langit bersorak-sorai dan bumi bersukacita" "di hadapan TUHAN, sebab Ia datang, sebab Ia datang untuk menghakimi bumi; Ia akan menghakimi dunia dengan keadilan, dan umat-Nya dengan kebenaran-Nya." [[Mazmur 96:11, 13](#)].

Demikianlah kata nabi Yesaya: "Bangunlah dan bersorak-sorailah, hai kamu yang tinggal di dalam debu, sebab embunmu seperti embun tumbuh-tumbuhan, dan bumi akan mengeluarkan orang-orang mati." "Orang-orangmu yang telah mati akan hidup, dan bersama-sama dengan mayatku mereka akan bangkit." "Ia akan menelan maut dalam kemenangan, dan TUHAN, Allah, akan menghapus air mata dari segala muka, dan hardikan umat-Nya akan dihapuskan-Nya dari seluruh bumi, sebab TUHAN telah mengatakannya. Pada waktu itu akan dikatakan: "Inilah Allah kita, kita telah menanti-nantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita. Inilah TUHAN, kami telah menantikan Dia, kami akan bersorak-sorai dan bergembira karena keselamatan dari pada-Nya." [[Yesaya 26:19](#); [25:8, 9](#)].

Dan Habakuk, yang sedang diliputi oleh penglihatan kudus, melihat penampakan-Nya. "Allah datang dari Teman, dan Yang Mahakudus dari Gunung Paran. Kemuliaan-Nya meliputi langit, dan bumi penuh dengan puji-pujian kepada-Nya. Dan terang-Nya bagaikan cahaya." "Ia berdiri dan mengukur bumi; Ia melihat dan membelah bangsa-bangsa; gunung-gunung yang kekal tercerai-berai, bukit-bukit yang kekal tunduk; jalan-jalan-Nya kekal." "Engkau mengendarai kuda-kuda-Mu dan kereta-kereta keselamatan-Mu." "Gunung-gunung melihat Engkau, dan mereka gemetar. Yang dalam mengucapkan suara, dan mengangkat tangannya tinggi-tinggi. Matahari dan bulan diam di tempat peredarannya, karena cahaya panah-Mu, dan karena kilauan tombak-Mu yang berkilauan." "Engkau maju untuk keselamatan umat-Mu, bahkan untuk keselamatan bersama orang-orang yang diurapi-Mu." [[Habakuk 3:3, 4, 6, 8, 10, 11, 13](#)].

Ketika Juruselamat akan berpisah dengan murid-murid-Nya, [[301](#)] Ia menghibur mereka dalam kesedihan mereka dengan jaminan bahwa Ia akan datang lagi: "Janganlah gelisah hatimu." "Di rumah Bapa-Ku ada banyak tempat tinggal." "Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan menjemput kamu ke tempat-Ku." ["Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat yang kudus akan bersama-sama dengan Dia. Dan Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya, dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa." [[Matius 25:31, 32](#)].

Para malaikat yang berada di atas pohon Zaitun setelah kenaikan Kristus, mengulangi janji kedatangan-Nya kembali kepada para

murid: "Yesus yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, *Ia* akan datang kembali dengan cara yang *sama* seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." [[Kisah Para Rasul 1:11](#)] Dan rasul Paulus, yang berbicara dengan ilham dari Roh Kudus, bersaksi: "Tuhan *sendiri* akan turun dari sorga dan akan berseru dengan suara

penghulu malaikat, dan dengan sangkakala Allah." [1 Tesalonika 4:16.] Kata nabi Patmos: "Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan, dan setiap mata akan melihat Dia." [Wahyu 1:7].

Tentang kedatangannya, akan ada kemuliaan "pemulihan segala sesuatu, yang telah difirmankan Allah dengan perantaraan segala nabi-nabi-Nya yang kudus sejak dunia dijadikan." [Kisah Para Rasul 3:21.] Kemudian kekuasaan kejahatan yang sudah berlangsung lama akan dipatahkan; "kerajaan-kerajaan dunia ini akan menjadi kerajaan Tuhan kita, dan Kristus-Nya, dan Ia akan memerintah sampai selama-lamanya." ["Kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan semua orang akan melihatnya bersama-sama." "Tuhan Allah akan membuat kebenaran dan pujian muncul di hadapan segala bangsa." Dia akan menjadi "mahkota kemuliaan dan perhiasan keindahan bagi sisa-sisa umat-Nya." [Yesaya 40:5; 61:11; 28:5].

Pada saat itulah kerajaan Mesias yang penuh damai dan yang telah lama didambakan akan didirikan di bawah seluruh kolong langit. "Tuhan

[302] akan menghibur Sion, Dia akan menghibur semua tempat yang sunyi, dan Dia akan membuat padang gurunnya seperti Eden, dan padang gurunnya seperti taman TUHAN." "Kemuliaan Libanon akan diberikan kepadanya, kemuliaan Karmel dan Saron." "Engkau tidak akan disebut lagi sebagai orang yang ditinggalkan, dan negerimu tidak akan disebut sebagai tempat yang sunyi sepi, tetapi engkau akan disebut Kesukaan-Ku, dan tanahmu akan disebut Beulah." "Seperti memelai laki-laki bersukacita karena memelai perempuan, demikianlah Allahmu akan bersukacita karena engkau." [Yesaya 51:3; 35:2; 62:4, 5 (Margin)].

Kedatangan Tuhan telah menjadi pengharapan bagi para pengikut-Nya yang sejati di segala zaman. Janji perpisahan Juruselamat di atas Bukit Zaitun, bahwa Ia akan datang kembali, menerangi masa depan bagi para murid-Nya, memenuhi hati mereka dengan sukacita dan pengharapan, yang tidak dapat dipadamkan oleh dukacita, atau cobaan yang meredupkan. Di tengah penderitaan dan penganiayaan, "penampakan Allah yang agung dan Juruselamat kita Yesus Kristus" adalah "pengharapan yang penuh berkat." Ketika jemaat Kristen Tesalonika dipenuhi dengan kesedihan saat mereka menguburkan orang-orang yang mereka kasihi, yang berharap dapat hidup untuk menyaksikan kedatangan Tuhan, Paulus, guru mereka, mengarahkan mereka kepada kebangkitan, yang akan terjadi pada saat kedatangan

Juruselamat. Kemudian orang-orang yang telah meninggal dalam Kristus akan bangkit, dan bersama-sama dengan orang-orang yang hidup akan diangkat untuk menyongsong Tuhan di angkasa. "Demikianlah," katanya, "kita akan senantiasa bersama-sama dengan Tuhan. Karena itu, hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini." [1 [Tesalonika 4:16-18](#).] Di pulau berbatu Patmos, murid yang dikasihi mendengar janji itu, "Sungguh, Aku datang dengan cepat," dan jawaban kerinduannya menyuarakan doa

gereja dalam semua ziarahnya, "Demikianlah juga, datanglah, Tuhan Yesus." [Wahyu 22:20.]

Dari penjara bawah tanah, tiang penyaliban, perancah, di mana orang-orang kudus dan para martir bersaksi tentang kebenaran, selama berabad-abad mereka mengucapkan iman dan pengharapan mereka. "Karena diyakinkan akan kebangkitan Kristus secara pribadi, dan sebagai konsekuensinya kebangkitan mereka sendiri pada saat kedatangan-Nya, untuk alasan ini," kata salah satu orang Kristen ini, "mereka membenci maut, dan mendapati diri mereka lebih tinggi daripadanya." Mereka bersedia turun ke dalam kubur, supaya mereka "dapat bangkit dengan bebas." Mereka menantikan "Tuhan yang akan datang dari Surga di awan-awan dengan kemuliaan Bapa-Nya," "membawa kepada orang-orang benar zaman kerajaan." Kaum Waldenses memiliki iman yang sama. Wycliffe menantikan kemunculan Sang Penebus sebagai pengharapan gereja. [303]

Luther menyatakan: "Saya meyakinkan diri saya sendiri dengan sungguh-sungguh, bahwa hari penghakiman tidak akan absen selama tiga ratus tahun. Allah tidak akan, tidak dapat, menderita lebih lama lagi atas dunia yang jahat ini." "Hari besar itu semakin dekat, di mana kerajaan kekejian akan diruntuhkan."

"Dunia yang sudah tua ini tidak jauh dari kesudahannya," kata Melancthon. Calvin mengajak orang-orang Kristen untuk "tidak ragu-ragu, dengan penuh semangat menantikan hari kedatangan Kristus sebagai hari yang paling menguntungkan dari semua peristiwa;" dan menyatakan bahwa "seluruh keluarga besar umat beriman akan menantikan hari itu." "Kita harus lapar akan Kristus, kita harus mencari, merenungkan," katanya, "sampai fajar menyingsing pada hari yang agung itu, ketika Tuhan kita akan sepenuhnya memanifestasikan kemuliaan kerajaan-Nya."

"Bukankah Tuhan Yesus telah mengangkat tubuh kita ke Surga?" kata Knox, sang reformis Skotlandia, "dan apakah Ia tidak akan datang kembali? Kita tahu bahwa Ia akan datang kembali, dan dengan cepat." Ridley dan Latimer, yang telah menyerahkan hidup mereka untuk kebenaran, menantikan kedatangan Tuhan dengan iman. Ridley menulis: "Dunia tanpa keraguan - ini saya percaya, dan karena itu saya mengatakannya - akan segera berakhir. Marilah kita bersama Yohanes, hamba Allah, berseru di dalam hati kita kepada Juruselamat kita Kristus, Datanglah, Tuhan Yesus,



datanglah."

"Pikiran-pikiran tentang kedatangan Tuhan," kata Baxter, "adalah hal yang paling manis dan menyenangkan bagi saya." "Adalah pekerjaan iman dan karakter orang-orang kudus-Nya untuk mengasihi penampakan-Nya dan menantikan pengharapan yang diberkati itu." "Jika kematian adalah musuh terakhir yang akan dibinasakan pada saat kebangkitan, kita dapat belajar betapa sungguh-sungguh orang-orang percaya harus merindukan dan berdoa untuk yang kedua

kedatangan Kristus, ketika penaklukan yang sempurna dan terakhir ini akan terjadi." "Inilah hari yang dirindukan dan diharapkan oleh semua orang percaya, dan yang dinantikan, yaitu penggenapan dari semua pekerjaan penebusan mereka, dan semua keinginan dan usaha jiwa mereka." "Percepatlah, ya Tuhan,

[304] hari yang diberkati ini!" Demikianlah pengharapan dari gereja para rasul, "gereja di padang gurun", dan para reformator.

Nubuat tidak hanya menubuatkan cara dan objek kedatangan Kristus, tetapi juga memberikan tanda-tanda yang dengannya manusia dapat mengetahui kapan waktu kedatangan-Nya sudah dekat. Kata Yesus: "Akan ada tanda-tanda pada matahari, bulan dan bintang-bintang." ([Lukas 21:25](#)) "Matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang di langit akan berjatuhan dan kuasa-kuasa yang di langit akan goncang. Dan pada waktu itu mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya." ([Markus 13:24-26](#)) Sang Pewahyu kemudian menjelaskan tanda-tanda pertama yang mendahului kedatangan yang kedua: "Maka terjadilah gempa bumi yang dahsyat, dan matahari menjadi hitam seperti kain kabung dan bulan menjadi seperti darah." [[Wahyu 6:12](#)].

Tanda-tanda ini telah disaksikan sebelum pembukaan abad ini. Sebagai penggenapan dari nubuat ini, pada tahun 1755 terjadi gempa bumi paling dahsyat yang pernah tercatat. Meskipun secara umum dikenal sebagai gempa bumi Lisbon, gempa bumi ini meluas hingga ke sebagian besar wilayah Eropa, Afrika, dan Amerika. Gempa ini terasa di Greenland, Hindia Barat, pulau Madeira, Norwegia dan Swedia, Inggris dan Irlandia. Guncangannya meliputi wilayah seluas tidak kurang dari empat juta mil persegi. Di Afrika, guncangannya hampir sama parahnya dengan yang terjadi di Eropa. Sebagian besar kota Aljir hancur; dan tidak jauh dari Maroko, sebuah desa yang berisi delapan atau sepuluh ribu penduduk tertelan. Gelombang besar menyapu pantai Spanyol dan Afrika, menelan kota-kota, dan menyebabkan kehancuran besar.

Di Spanyol dan Portugal, guncangan tersebut menunjukkan kekerasannya yang ekstrem. Di Cadiz, gelombang yang datang dikatakan mencapai ketinggian 60 kaki. Gunung-gunung - beberapa yang terbesar di Portugal - "terguncang dengan cepat, seakan-akan dari dasarnya; dan beberapa di antaranya terbuka di puncaknya,

yang terbelah dan terbelah dengan cara yang luar biasa, sebagian besar dari gunung-gunung itu terlempar ke bawah ke daerah sekitarnya.

[305] lembah. Api dikatakan keluar dari gunung-gunung ini."

Di Lisbon "suara guntur terdengar di bawah tanah, dan tak lama kemudian guncangan hebat meluluhlantakkan sebagian besar kota itu. Dalam waktu sekitar enam menit, enam puluh ribu orang tewas. Laut pertama-tama surut, dan mengeringkan daratan, lalu bergulung, naik lima puluh kaki di atas permukaan air biasa." "Keadaan paling luar biasa yang terjadi di Lisbon selama bencana, adalah amblesnya dermaga baru, yang seluruhnya dibangun dari marmer, dengan biaya yang tidak sedikit. Kerumunan besar orang berkumpul di sana untuk mencari tempat yang aman, sebagai tempat di mana mereka bisa berada di luar jangkauan reruntuhan yang jatuh; tetapi tiba-tiba dermaga itu tenggelam dengan semua orang di atasnya, dan tidak ada satu pun mayat yang muncul ke permukaan."

Guncangan gempa bumi "langsung diikuti dengan runtuhnya setiap gereja dan biara, hampir semua bangunan besar dan umum, dan seperempat rumah. Dalam waktu sekitar dua jam setelahnya, kebakaran terjadi di berbagai tempat, dan berkobar dengan dahsyatnya selama hampir tiga hari sehingga kota itu benar-benar hancur. Gempa bumi terjadi pada hari yang suci, ketika gereja-gereja dan biara-biara penuh dengan orang-orang, sangat sedikit yang melarikan diri." "Ketakutan orang-orang tidak bisa digambarkan. Tidak ada yang menangis; itu melampaui air mata. Mereka berlari ke sana kemari, mengigau dengan kengerian dan keheranan, memukuli wajah dan dada mereka, sambil berteriak, *'Misericordia! dunia sudah berakhir! Para ibu melupakan anak-anak mereka, dan berlari sambil membawa gambar-gambar salib. Sayangnya, banyak yang berlari ke gereja-gereja untuk mencari perlindungan; tetapi sia-sia saja sakramen terbuka; sia-sia saja makhluk-makhluk malang itu memeluk altar; patung-patung, para imam, dan orang-orang terkubur dalam satu reruntuhan yang sama.'*" "Sembilan puluh ribu orang diperkirakan telah hilang pada hari yang naas itu."

Dua puluh lima tahun kemudian muncul tanda berikutnya yang disebutkan dalam nubuat, yaitu gelapnya matahari dan bulan. Apa yang diberikan

Hal yang lebih mencolok adalah fakta bahwa waktu penggenapannya telah

[306]

telah ditunjukkan dengan jelas. Dalam percakapan Juruselamat dengan murid-murid-Nya di Bukit Zaitun, setelah menjelaskan masa pencobaan yang panjang bagi

gereja - 1260 tahun penganiayaan kepausan, yang mana Dia telah berjanji bahwa kesengsaraan itu akan dipersingkat - dengan demikian Dia menyebutkan peristiwa-peristiwa tertentu yang akan terjadi sebelum kedatangan-Nya, dan menetapkan waktu ketika yang pertama akan disaksikan: "*Pada waktu itu, sesudah siksaan itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya.*" ([Markus 13:24](#)). 1260 hari, atau tahun, berakhir pada

1798. Seperempat abad sebelumnya, penganiayaan hampir sepenuhnya berhenti. Di antara kedua tanggal ini, menurut perkataan Kristus, matahari akan menjadi gelap. Pada tanggal 19 Mei 1780, nubuat ini digenapi.

"Hampir, jika tidak sama sekali, merupakan fenomena yang paling misterius dan belum dapat dijelaskan dari jenisnya, ... berdiri pada hari yang gelap pada tanggal 19 Mei 1780, kegelapan yang paling tidak dapat dipertanggungjawabkan di seluruh langit dan atmosfer yang terlihat di New England." Keggelapan itu bukan disebabkan oleh gerhana, terbukti dari fakta bahwa bulan pada saat itu hampir purnama. Keggelapan itu tidak disebabkan oleh awan, atau ketebalan atmosfer, karena di beberapa tempat di mana kegelapan meluas, langit begitu jernih sehingga bintang-bintang dapat terlihat. Mengenai ketidakmampuan ilmu pengetahuan untuk menentukan penyebab yang memuaskan dari manifestasi ini, Herschel sang astronom menyatakan: "Hari yang gelap di Amerika Utara merupakan salah satu fenomena alam yang menakjubkan yang tidak dapat dijelaskan oleh filsafat."

"Luasnya kegelapan juga sangat luar biasa. Hal ini teramati di wilayah paling timur New England; ke arah barat, ke bagian terjauh dari Connecticut, dan di Albany, N.Y.; ke arah selatan, teramati di sepanjang pesisir laut; dan ke arah utara, sejauh pemukiman Amerika. Mungkin jauh melampaui batas-batas tersebut, tetapi batas-batas yang tepat tidak pernah diketahui secara pasti. Mengenai durasinya, ia terus berlangsung di sekitar Boston setidaknya selama empat belas atau lima belas jam."

[307] "Pagi itu cerah dan menyenangkan, tetapi sekitar pukul delapan, terlihat penampakan matahari yang tidak biasa. Tidak ada awan, tetapi udaranya tebal, tampak seperti berasap, dan matahari bersinar dengan warna pucat kekuningan, tetapi terus menjadi semakin gelap, hingga akhirnya tersembunyi dari pandangan." Ada "kegelapan tengah malam pada siang hari."

"Kejadian itu menimbulkan kegelisahan dan kesusahan yang hebat pada banyak orang, serta kekecewaan pada seluruh ciptaan yang kasar, unggas-unggas melarikan diri dengan bingung ke tempat bertenggerinya, dan burung-burung ke sarangnya, dan ternak-ternak kembali ke kandangnya." Katak dan elang malam memulai catatan mereka. Awak ayam jantan saat fajar menyingsing. Para petani terpaksa meninggalkan pekerjaan mereka di ladang. Bisnis pada umumnya ditangguhkan, dan lilin-

lilin dinyalakan di rumah-rumah. "Badan Legislatif Connecticut sedang bersidang di Hartford, tetapi tidak dapat bertransaksi

bisnis ditunda. Semuanya tampak seperti malam yang suram."

Kegelapan yang pekat pada hari itu digantikan, satu atau dua jam sebelum malam, oleh langit yang sebagian cerah, dan matahari muncul, meskipun masih terhalang oleh kabut hitam dan tebal. Namun, "jeda ini diikuti oleh kembalinya kabut dengan kepadatan yang lebih besar, yang membuat paruh pertama malam itu gelap gulita di luar pengalaman jutaan orang yang melihatnya. Dari segera setelah matahari terbenam hingga tengah malam, tidak ada sinar cahaya dari bulan atau bintang yang menembus kubah di atas. Saat itu, keadaan di sana benar-benar gelap gulita!" Kata seorang saksi mata dari kejadian itu: "Saya tidak dapat membayangkan, pada saat itu, bahwa jika semua benda bercahaya di alam semesta diselimuti oleh kegelapan yang tidak dapat ditembus, atau dilenyapkan, maka kegelapan itu tidak akan lebih sempurna lagi." Meskipun bulan pada malam itu terbit purnama, "itu tidak berpengaruh sedikit pun untuk menghilangkan bayangan yang seperti kematian." Setelah tengah malam, kegelapan menghilang, dan bulan, ketika pertama kali terlihat, tampak seperti darah.

Penyair Whittier berbicara tentang hari yang tak terlupakan ini:- [308]

"Pada suatu hari di bulan Mei tahun Tujuh ratus  
delapan puluh tahun yang lalu, jatuhlah  
Di atas mekar dan kehidupan manis musim semi,  
Di atas bumi yang segar, dan surga di siang  
hari,

Sebuah kengerian kegelapan yang luar biasa."

"Laki-laki berdoa, dan perempuan menangis; semua  
telinga menjadi tajam, Untuk mendengar bunyi  
sangkakala yang dahsyat

Langit yang hitam."

Tanggal 19 Mei 1780, tercatat dalam sejarah sebagai "Hari Kegelapan". Sejak zaman Musa, tidak ada periode kegelapan dengan kepadatan, luas, dan durasi yang sama yang pernah tercatat. Deskripsi peristiwa ini, seperti yang diberikan oleh penyair dan sejarawan, hanyalah gema dari firman Tuhan, yang dicatat oleh nabi Yoel, dua puluh lima ratus tahun sebelum penggenapannya: "Matahari akan berubah menjadi kegelapan dan bulan menjadi darah, sebelum datangnya hari Tuhan yang besar



dan dahsyat itu." [[Yoel 2:31](#)].

Kristus telah memerintahkan umat-Nya untuk memperhatikan tanda-tanda kedatangan-Nya, dan bersukacita karena mereka harus melihat tanda-tanda kedatangan Raja mereka. "Apabila semuanya itu mulai terjadi," kata-Nya, "maka lihatlah ke atas dan angkatlah kepalamu, sebab penebusanmu sudah dekat." Ia menunjuk para pengikut-Nya kepada pohon-pohon yang bertunas di musim semi, dan berkata: "Ketika mereka bertunas, kamu melihat dan mengetahui dari dirimu sendiri bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga kamu, apabila kamu melihat semuanya itu terjadi, ketahuilah, bahwa Kerajaan Allah sudah dekat." [Lukas 21:28, 30, 31].

Tetapi karena semangat kerendahan hati dan pengabdian di dalam gereja telah digantikan oleh kesombongan dan formalisme, kasih kepada Kristus dan iman akan kedatangan-Nya menjadi dingin. Terserap dalam keduniawian dan pencarian kesenangan, orang-orang yang mengaku sebagai umat Allah telah dibutakan oleh petunjuk-petunjuk Juruselamat mengenai tanda-tanda kedatangan-Nya. Doktrin tentang kedatangan kedua telah diabaikan; tulisan suci yang berkaitan dengan hal itu dikaburkan oleh penafsiran yang keliru, sampai akhirnya, sebagian besar, diabaikan dan dilupakan. Khususnya, hal ini terjadi di dalam gereja-gereja

[309] Amerika. Kebebasan dan kenyamanan yang dinikmati oleh semua kelas masyarakat, keinginan ambisius akan kekayaan dan kemewahan, yang melahirkan pengabdian yang menyerap untuk menghasilkan uang, terburu-buru untuk mendapatkan popularitas dan kekuasaan, yang tampaknya berada dalam jangkauan semua orang, membuat orang memusatkan perhatian dan harapan mereka pada hal-hal kehidupan ini, dan menempatkan jauh di masa depan hari yang khidmat itu ketika tatanan saat ini akan lenyap.

Ketika Juruselamat menunjukkan kepada para pengikut-Nya tanda-tanda kedatangan-Nya kembali, Ia menubuatkan keadaan kemurtadan yang akan terjadi sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali. Akan ada, seperti pada zaman Nuh, aktivitas dan kesibukan duniawi dan pencarian kesenangan - membeli, menjual, menanam, membangun, menikah, dan mengawinkan - dengan melupakan Allah dan kehidupan masa depan. Bagi mereka yang hidup pada masa ini, nasihat Kristus adalah: "Berjaga-jagalah supaya hatimu jangan sampai dikuasai oleh hawa nafsu dan kemabukan serta

keinginan-keinginan duniawi, sehingga pada suatu ketika kamu kehilangan akal sehatmu dan menjadi gila." "Karena itu berjaga-jagalah dan berdoalah senantiasa, supaya kamu peroleh kekuatan untuk luput dari semuanya itu, supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia." [[Lukas 21:34, 36](#)].

Kondisi gereja pada saat ini ditunjukkan dalam kata-kata Juruselamat dalam kitab Wahyu: "Engkau memiliki nama yang engkau

yang hidup, dan yang mati." [Wahyu 3:1, 3.] Dan kepada mereka yang menolak untuk bangun dari rasa aman mereka yang lalai, peringatan yang serius ini ditujukan: "Sebab itu jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu mana Aku datang kepadamu." [Wahyu 3:1, 3].

Manusia perlu disadarkan akan bahaya mereka; bahwa mereka perlu dipersiapkan untuk menghadapi peristiwa-peristiwa penting yang berhubungan dengan penutupan masa percobaan. Nabi Allah menyatakan: "Hari Tuhan itu besar dan dahsyat, siapakah yang dapat menahannya?" [Yoel 2:11] Siapakah yang dapat bertahan pada waktu Ia menampakkan diri, yang "matanya tidak dapat melihat kejahatan dan tidak dapat memandang kefasikan?" (Habakuk 1:13) Kepada mereka yang berseru, "Allahku, kami mengenal Engkau," namun telah mengingkari perjanjian-Nya, dan bersegera mengikuti allah lain, [Hosea 8:2, [ 310] 1; Mazmur 16:4.] menyembunyikan kejahatan di dalam hati mereka, dan mencintai jalan-jalan

Bagi mereka ini, hari Tuhan adalah "kegelapan dan bukan terang, bahkan sangat gelap, dan tidak ada terang di dalamnya." ["Pada waktu itu," demikianlah firman Tuhan, "Aku akan mengeledah Yerusalem dengan lilin-lilin, dan menghukum orang-orang yang duduk di atas timbunan tanah, yang berkata di dalam hatinya: "TUHAN tidak berbuat baik dan tidak berbuat jahat." ["Aku akan menghukum dunia karena kejahatannya, dan orang fasik karena kesalahannya, dan Aku akan menghentikan kecongkakan orang-orang yang sombong, dan merendahkan kecongkakan orang-orang yang congkak." ["Baik perak maupun emas mereka tidak akan dapat menyelamatkan mereka," "harta benda mereka akan menjadi jarahan dan rumah-rumah mereka menjadi reruntuhan." [Zefanya 1:18, 13].

Nabi Yeremia, yang menantikan saat-saat yang menakutkan ini, pernah berkata: "Hatiku sangat sedih." "Aku tidak dapat berdiam diri, karena engkau telah mendengar, hai jiwaku, bunyi sangkakala, tanda perang. Kehancuran demi kehancuran diteriakkan." [Yeremia 4:19, 20].

"Hari itu adalah hari murka, hari kesusahan dan kesesakan, hari kesiang-siaan dan kehancuran, hari kegelapan dan kesuraman, hari mendung dan kegelapan yang pekat, hari sangkakala dan tanda bahaya." [Zefanya 1:15, 16.] "Sesungguhnya, hari Tuhan akan datang, untuk

membuat negeri itu menjadi sunyi sepi, dan Ia akan membinasakan orang-orang berdosa daripadanya." [[Yesaya 13:9](#)].

Dalam rangka hari besar itu, Firman Tuhan, dalam bahasa yang paling khidmat dan mengesankan, menyerukan kepada umat-Nya untuk bangkit dari

kelesuan rohani, dan untuk mencari wajah-Nya dengan pertobatan dan kerendahan hati: "Tiuplah sangkakala di Sion dan bunyikanlah nafiri di gunung-Ku yang kudus. Biarlah semua penduduk negeri gemetar, sebab hari Tuhan datang, sebab hari itu sudah dekat." "Kuduskanlah puasa, adakanlah pertemuan yang khusyuk. Kumpulkanlah orang-orang, kuduskanlah jemaat, kumpulkanlah para tua-tua, kumpulkanlah anak-anak. Lepaskanlah mempelai laki-laki.

[311] keluar dari kamarnya, dan pengantin perempuan keluar dari kamarnya. Biarlah para imam, para pelayan Tuhan, menangis di antara serambi dan mezbah." "Berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dan dengan berpuasa, dan dengan menangis, dan dengan berkabung. Koyakkanlah hatimu dan janganlah pakaianmu dan berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan besar kasih setia-Nya." (Yoel 2:1, 15-18, 12, 13).

Untuk mempersiapkan umat agar dapat berdiri pada hari Tuhan, sebuah pekerjaan reformasi yang besar harus dilakukan. Allah melihat bahwa banyak umat-Nya yang mengaku percaya tidak membangun untuk kekekalan, dan di dalam belas kasihan-Nya, Dia akan mengirimkan sebuah pesan peringatan untuk menyadarkan mereka dari kebodohan mereka, dan menuntun mereka untuk bersiap-siap bagi kedatangan Tuhan.

Peringatan ini disampaikan dalam [Wahyu 14](#). Di sini ada tiga pesan yang direpresentasikan sebagaimana yang diberitakan oleh makhluk-makhluk surgawi, dan segera diikuti oleh kedatangan Anak Manusia "untuk menuai tuaian di bumi." Peringatan pertama mengumumkan penghakiman yang semakin dekat. Sang nabi melihat seorang malaikat terbang di tengah-tengah langit, membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum dan berkata dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia, yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan segala mata air." [[Wahyu 14:6, 7](#)].

Pesan ini dinyatakan sebagai bagian dari "Injil yang kekal". Pekerjaan memberitakan Injil tidak dipercayakan kepada para malaikat, tetapi dipercayakan kepada manusia. Para malaikat kudus telah dipekerjakan untuk mengarahkan pekerjaan ini, mereka bertanggung jawab atas gerakan-gerakan besar u n t u k

keselamatan manusia; tetapi pemberitaan Injil yang sebenarnya dilakukan oleh para hamba Kristus di bumi.

Orang-orang yang setia, yang taat kepada bisikan Roh Allah dan ajaran Firman-Nya, harus memberitakan peringatan ini kepada dunia. Mereka adalah orang-orang yang telah memperhatikan "firman yang pasti

nubuat," yaitu "terang yang bercahaya di tempat yang gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit." [2 Petrus 1:19.] Mereka telah mencari

pengetahuan tentang Allah lebih berharga daripada semua harta yang tersembunyi, dan menganggapnya "lebih baik dari pada barang dagangan perak, dan keuntungannya lebih baik dari pada emas murni." [Amsal 3:14.] Dan Tuhan menyatakan kepada mereka hal-hal yang besar dari kerajaan itu. "Rahasia TUHAN ada pada orang-orang yang takut akan Dia, dan Ia akan menunjukkan perjanjian-Nya kepada mereka." [Mazmur 25:14.]

Bukan para pemimpin di dalam gereja yang memiliki pemahaman akan kebenaran ini, dan terlibat dalam pemberitaannya. Seandainya mereka adalah para penjaga yang setia, yang dengan tekun dan penuh doa menyelidiki Kitab Suci, mereka akan mengetahui waktu malam; nubuat-nubuat akan membukakan kepada mereka peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Tetapi mereka tidak menduduki posisi ini, dan pekabaran itu disampaikan oleh golongan yang lain. Kata Yesus, "Berjalanlah selama ada terang, supaya kegelapan tidak menimpa kamu." (Yohanes 12:35) Mereka yang berpaling dari terang yang telah Allah berikan, atau yang lalai mencarinya ketika terang itu berada dalam jangkauan mereka, akan tetap berada dalam kegelapan. Tetapi Juruselamat menyatakan, "Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." [Barangsiapa dengan satu tujuan berusaha melakukan kehendak Allah, dengan sungguh-sungguh memperhatikan terang yang telah diberikan, akan menerima terang yang lebih besar; kepada jiwa itu akan dikirim suatu bintang yang bercahaya dari surga, untuk menuntunnya ke dalam seluruh kebenaran.

Pada saat kedatangan Kristus yang pertama, para imam dan ahli Taurat di kota suci, yang kepadanya dipercayakan nubuat-nubuat Allah, mungkin telah melihat tanda-tanda zaman, dan memberitakan kedatangan Dia yang Dijanjikan. Nubuat Mikha menetapkan tempat kelahiran-Nya; [Mikha 5:2.] Daniel menetapkan waktu kedatangan-Nya. [Daniel 9:25.] Allah telah memberikan nubuat-nubuat ini kepada para pemimpin Yahudi; mereka tidak memiliki alasan untuk tidak mengetahui dan memberitakan kepada orang-orang bahwa kedatangan Mesias sudah dekat. Ketidaktahuan mereka adalah hasil dari pengabaian



yang penuh dosa. Orang-orang Yahudi membangun monumen-monumen untuk para nabi Allah yang terbunuh, sementara dengan penghormatan mereka kepada orang-orang besar di dunia, mereka sedang memberikan penghormatan kepada hamba-hamba Iblis. Diserap

Dalam perjuangan ambisius mereka untuk mendapatkan tempat dan kekuasaan di antara manusia, mereka kehilangan pandangan akan penghargaan ilahi yang diberikan kepada mereka oleh Raja Surga.

Dengan minat yang mendalam dan penuh hormat, para tua-tua Israel seharusnya mempelajari tempat, waktu, situasi, dari peristiwa terbesar dalam sejarah dunia, yaitu kedatangan Anak Allah

untuk menggenapi penebusan manusia. Semua orang seharusnya melihat dan menunggu agar mereka dapat menjadi yang pertama menyambut Penebus dunia. Tetapi lihatlah, di Betlehem ada dua orang musafir yang lelah dari perbukitan Nazaret yang berjalan kaki di sepanjang jalan yang sempit menuju ujung timur kota itu, dengan susah payah mencari tempat peristirahatan dan tempat berteduh untuk bermalam. Tidak ada pintu yang terbuka untuk menerima mereka. Di sebuah gubuk yang buruk yang dipersiapkan untuk ternak, mereka akhirnya menemukan tempat berlindung, dan di sanalah Juruselamat dunia lahir.

Para malaikat sorgawi telah melihat kemuliaan yang dimiliki Anak Allah bersama Bapa sebelum dunia dijadikan, dan mereka telah menantikan dengan penuh minat kemunculan-Nya di bumi sebagai sebuah peristiwa yang penuh dengan sukacita terbesar bagi semua orang. Para malaikat telah ditunjuk untuk membawa kabar baik itu kepada mereka yang telah siap menerimanya, dan yang dengan penuh sukacita akan memberitakannya kepada seluruh penduduk bumi. Kristus telah merendahkan diri-Nya untuk menanggung natur manusia; Ia harus menanggung beban kesengsaraan yang tak terhingga karena Ia harus menjadikan jiwa-Nya sebagai persembahan bagi dosa; namun para malaikat menginginkan agar bahkan dalam kehinaan-Nya, Anak Yang Mahatinggi dapat tampil di hadapan manusia dengan martabat dan kemuliaan yang sesuai dengan tabiat-Nya. Akankah para pembesar dunia berkumpul di ibukota Israel untuk menyambut kedatangan-Nya? Akankah legiun malaikat mengantar Dia kepada kelompok yang menantikan-Nya?

Seorang malaikat mengunjungi bumi untuk melihat siapa saja yang siap menyambut Yesus. Tetapi dia tidak melihat tanda-tanda pengharapan. Dia tidak mendengar suara pujian dan kemenangan bahwa masa kedatangan Mesias sudah dekat. Malaikat itu melayang-layang sejenak di atas kota yang terpilih dan

[ **B a i t S u c i a d a l a h t e m p a t d i m a n a** kehadiran ilahi dimanifestasikan selama berabad-abad; tetapi bahkan di sini pun terdapat ketidakpedulian yang sama. Para imam, dalam kemegahan dan kesombongan mereka, mempersembahkan kurban-kurban yang tercemar di bait suci. Orang-orang Farisi dengan suara lantang berbicara kepada orang banyak, atau memanjatkan doa-doa sombong di sudut-sudut jalan. Di istana-

istana raja-raja, di dalam perkumpulan para filsuf, di dalam sekolah-sekolah para rabi, semuanya sama sekali tidak menyadari kenyataan yang menakjubkan yang telah memenuhi seluruh Surga dengan sukacita dan pujian, yaitu bahwa Penebus manusia akan datang ke bumi.

Tidak ada bukti bahwa Kristus telah dinantikan, dan tidak ada persiapan untuk menyambut Sang Penguasa kehidupan. Dengan takjub, utusan surgawi itu akan kembali ke Surga dengan membawa berita yang memalukan, ketika ia menemukan sekelompok gembala yang sedang menjaga kawanan domba mereka di malam hari, dan, sambil menatap ke langit berbintang, mereka merenungkan nubuat

Mesias untuk datang ke bumi, dan merindukan kedatangan Penebus dunia. Di sini ada sekelompok orang yang siap untuk menerima pesan surgawi. Dan tiba-tiba malaikat Tuhan menampakkan diri dan memberitakan kabar baik tentang kesukaan besar. Kemuliaan surgawi membanjiri seluruh dataran, serombongan malaikat yang tak terhitung banyaknya dinyatakan, dan seolah-olah sukacita itu terlalu besar untuk dibawa oleh seorang utusan dari Surga, banyak suara yang bersorak-sorai dalam nyanyian yang kelak akan dinyanyikan oleh semua bangsa yang diselamatkan, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi, dan damai sejahtera di atas bumi, kehendak baik terhadap manusia." [Lukas 2:14].

Oh, betapa indahnya pelajaran dari kisah Betlehem ini! Betapa kisah ini menegur ketidakpercayaan kita, kesombongan kita, dan sikap mementingkan diri sendiri. Betapa kisah ini memperingatkan kita untuk waspada, agar jangan sampai karena ketidakpedulian kita yang jahat, kita juga gagal memahami tanda-tanda zaman, sehingga tidak mengetahui hari kedatangan kita.

Bukan hanya di bukit-bukit Yudea, bukan hanya di antara para gembala yang hina, para malaikat menemukan para penjaga kedatangan Mesias. Di negeri orang-orang kafir juga ada orang-orang yang mencari Dia; mereka adalah orang-orang majus, kaya dan terhormat, para filsuf dari Timur. Para pelajar alam, para majus telah melihat Allah dalam karya-Nya. Dari bahasa Ibrani Kitab Suci telah mereka pelajari tentang Bintang yang akan muncul dari Yakub, dan [315] dengan penuh kerinduan mereka menantikan kedatangannya, yang seharusnya tidak hanya "Penghiburan bagi Israel," tetapi "Terang untuk menerangi bangsa-bangsa lain," dan "untuk keselamatan sampai ke ujung bumi." (Lukas 2:25, 32; Kisah Para Rasul 13:47) Mereka adalah para pencari terang, dan terang dari takhta Allah menerangi jalan bagi kaki mereka. Sementara para imam dan rabi di Yerusalem, para penjaga dan pemberita kebenaran yang telah ditunjuk, diselimuti oleh kegelapan, bintang yang dikirim oleh Surga menuntun para pendatang dari bangsa-bangsa lain ke tempat kelahiran Raja yang baru dilahirkan.

Kepada "mereka yang menantikan Dia", Kristus akan "menyatakan diri-Nya untuk kedua kalinya, tanpa dosa, untuk menyelamatkan mereka." (Ibrani 9:28) Seperti berita kelahiran Juruselamat, berita tentang kedatangan-Nya yang kedua kali tidak disampaikan kepada para pemimpin agama di tengah-tengah

masyarakat. Mereka telah gagal memelihara hubungan mereka dengan Allah, dan telah menolak terang dari Surga; oleh karena itu mereka tidak termasuk dalam jumlah yang digambarkan oleh rasul Paulus: "Tetapi kamu, saudara-saudara, kamu tidak berada di dalam kegelapan, supaya hari itu menyergap kamu seperti pencuri. Kamu adalah anak-anak terang, anak-anak siang, dan kami bukan dari malam dan bukan pula dari kegelapan." [1 [Tesalonika 5:4, 5](#)].

Para penjaga di tembok Sion seharusnya menjadi orang pertama yang menangkap berita kedatangan Juruselamat, orang pertama yang mengangkat suara mereka untuk memberitakan bahwa Dia sudah dekat, orang pertama yang memperingatkan orang-orang untuk bersiap-siap menyambut kedatangan-Nya. Tetapi mereka merasa nyaman, memimpikan kedamaian dan keamanan, sementara orang-orang tertidur dalam dosa-dosa mereka. Yesus melihat gereja-Nya, seperti pohon ara yang gersang, ditutupi dengan daun-daun yang megah, tetapi tidak menghasilkan buah yang berharga. Ada kesombongan dalam ketaatan pada bentuk-bentuk agama, sementara roh kerendahan hati yang sejati, pertobatan, dan iman - yang hanya dapat membuat pelayanan berkenan kepada Allah - tidak ada. Alih-alih anugerah Roh, yang muncul justru kesombongan, formalisme, keangkuhan, mementingkan diri sendiri, dan penindasan. Gereja yang murtad menutup mata mereka terhadap tanda-tanda zaman. Allah tidak meninggalkan

[316] mereka, atau mengalami kegagalan dalam kesetiaan-Nya, tetapi mereka meninggalkan-Nya, dan memisahkan diri dari kasih-Nya. Karena mereka menolak untuk memenuhi persyaratan, janji-janji-Nya tidak dipenuhi kepada mereka.

Demikianlah akibat yang pasti dari kelalaian untuk menghargai dan meningkatkan terang dan hak-hak istimewa yang dianugerahkan Allah. Kecuali jika gereja mau mengikuti pemeliharaan-Nya yang telah dibuka, menerima setiap sinar terang, melakukan setiap tugas yang mungkin dinyatakan, agama pasti akan merosot menjadi ketaatan pada bentuk-bentuk, dan roh kesalehan yang penting akan lenyap. Kebenaran ini telah berulang kali diilustrasikan dalam sejarah gereja. Allah menuntut umat-Nya untuk melakukan pekerjaan iman dan ketaatan yang sesuai dengan berkat-berkat dan hak-hak istimewa yang dianugerahkan. Ketaatan membutuhkan sebuah pengorbanan dan melibatkan sebuah salib; dan inilah sebabnya mengapa begitu banyak orang yang mengaku pengikut Kristus menolak untuk menerima terang dari Surga, dan, seperti orang-orang Yahudi di masa lampau, tidak mengetahui waktu kunjungan mereka. ([Lukas 19:44](#)) Karena kesombongan dan ketidakpercayaan mereka, Tuhan melewati mereka dan menyatakan kebenaran-Nya kepada mereka yang, seperti para gembala di Betlehem dan orang-orang majus di Timur, telah mengindahkan semua terang yang telah

mereka terima.

Seorang petani yang jujur dan berhati tulus, yang telah dituntun untuk meragukan otoritas ilahi dari Kitab Suci, namun dengan tulus ingin mengetahui kebenaran, adalah orang yang secara khusus dipilih oleh Allah untuk memimpin dalam pemberitaan kedatangan Kristus yang kedua kali. Seperti banyak pembaharu lainnya, William Miller pada masa kecilnya bergumul dengan kemiskinan, dan dengan demikian ia telah mempelajari pelajaran-pelajaran yang sangat berharga tentang semangat dan penyangkalan diri. Anggota-anggota keluarga dari mana ia berasal dicirikan oleh semangat yang mandiri dan mencintai kebebasan, oleh kemampuan untuk bertahan, dan patriotisme yang bersemangat; sifat-sifat yang juga menonjol dalam karakternya. Ayahnya adalah seorang kapten dalam tentara Revolusi, dan pengorbanan yang ia berikan dalam perjuangan dan penderitaan pada masa yang penuh badai itu, dapat ditelusuri pada kondisi-kondisi yang sulit dalam kehidupan awal Miller.

Dia memiliki konstitusi fisik yang baik, dan bahkan di masa kanak-kanak memberikan bukti kekuatan intelektual yang lebih dari sekadar kekuatan intelektual biasa. Seiring bertambahnya usia, hal ini semakin terlihat jelas. Pikirannya aktif dan berkembang dengan baik, dan ia memiliki rasa haus akan pengetahuan. Meskipun ia tidak menikmati keuntungan dari pendidikan perguruan tinggi, kecintaannya pada studi dan kebiasaannya untuk berpikir dengan cermat dan kritik yang tajam membuatnya menjadi seorang yang memiliki penilaian yang baik dan pandangan yang komprehensif. Beliau memiliki karakter moral yang tak tercela dan reputasi yang patut ditiru, yang secara umum dihargai karena integritas, penghematan, dan kebajikannya. Dengan kerja keras dan penerapan, ia memperoleh kompetensi sejak dini, meskipun kebiasaan belajarnya masih dipertahankan. Dia mengisi berbagai jabatan sipil dan militer dengan pujian, dan jalan menuju kekayaan dan kehormatan tampak terbuka lebar baginya.

Ibunya adalah seorang wanita yang memiliki kesalehan yang luar



biasa, dan pada masa kecilnya ia [318] telah dipengaruhi oleh kesan-kesan religius. Pada awal kedewasaannya, bagaimana- pernah, dia dilemparkan ke dalam masyarakat deis, yang pengaruhnya lebih kuat karena mereka kebanyakan adalah warga negara yang baik, dan orang-orang yang memiliki watak yang manusiawi dan baik hati. Hidup, seperti yang mereka lakukan, di tengah-tengah lembaga-lembaga Kristen, karakter mereka telah

dibentuk oleh lingkungan mereka. Untuk keunggulan-keunggulan yang membuat mereka dihormati dan dipercaya, mereka berhutang budi pada Alkitab; namun karunia-karunia yang baik ini telah diselewengkan sehingga memberikan pengaruh yang melawan Firman Allah. Melalui pergaulan dengan orang-orang ini, Miller dituntun untuk mengadopsi sentimen-sentimen mereka. Penafsiran Alkitab yang ada sekarang ini menimbulkan kesulitan-kesulitan yang baginya tidak dapat diatasi; namun kepercayaan barunya, sementara mengesampingkan Alkitab, tidak memberikan sesuatu yang lebih baik untuk menggantikannya, dan ia masih belum puas. Namun, ia terus memegang pandangan-pandangan ini selama kurang lebih dua belas tahun. Namun pada usia tiga puluh empat tahun, Roh Kudus mengesankan hatinya dengan kesadaran akan kondisinya sebagai orang berdosa. Ia menemukan bahwa dalam keyakinannya yang dulu tidak ada jaminan kebahagiaan setelah kematian. Masa depan terasa gelap dan suram. Merujuk pada perasaannya pada saat itu, ia berkata:-

"Pemusnahan adalah pemikiran yang dingin dan mengerikan, dan pertanggungjawaban adalah kehancuran yang pasti bagi semua. Langit bagaikan tembaga di atas kepalaku, dan bumi bagaikan besi di bawah kakiku. Kekekalan-apakah itu? Dan kematian-mengapa itu? Semakin saya berpikir, semakin jauh saya dari demonstrasi. Semakin saya berpikir, semakin berserakan kesimpulan saya. Saya mencoba untuk berhenti berpikir; tetapi pikiran saya tidak dapat dikendalikan. Saya benar-benar celaka, tetapi tidak mengerti penyebabnya. Saya bergumam dan mengeluh, tetapi tidak tahu kepada siapa. Saya tahu bahwa ada yang salah, tetapi tidak tahu di mana atau bagaimana menemukan yang benar. Saya berduka, tetapi tanpa harapan."

Dalam kondisi ini ia terus berlanjut selama beberapa bulan. "Tiba-tiba," katanya,

[319] " karakter seorang Juruselamat sangat jelas terkesan dalam benak saya. Tampaknya ada makhluk yang begitu baik dan penuh belas kasihan yang rela menebus pelanggaran kita, dan dengan demikian menyelamatkan kita dari penderitaan akibat dosa. Saya langsung merasakan betapa indahnya makhluk seperti itu, dan membayangkan bahwa saya dapat menyerahkan diri saya ke dalam pelukan, dan mempercayai belas kasihan dari Dia yang seperti itu. Namun muncul pertanyaan, bagaimana bisa dibuktikan bahwa

makhluk seperti itu benar-benar ada? Selain dari Alkitab, saya menemukan bahwa saya tidak dapat memperoleh bukti tentang keberadaan Juruselamat semacam itu, atau bahkan tentang keadaan di masa depan."

"Saya melihat bahwa Alkitab memang menunjukkan Juruselamat yang saya butuhkan; dan saya bingung menemukan bagaimana sebuah buku yang tidak diilhami dapat mengembangkan prinsip-prinsip yang dengan sempurna disesuaikan dengan keinginan dunia yang telah jatuh ke dalam dosa. Saya terpaksa mengakui bahwa Kitab Suci haruslah wahyu dari Allah. Kitab Suci menjadi kegembiraan saya; dan di dalam Yesus saya menemukan seorang teman.

Juruselamat bagiku menjadi yang terbesar di antara sepuluh ribu orang; dan Kitab Suci, yang sebelumnya gelap dan bertentangan, sekarang menjadi pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. Pikiranku menjadi tenang dan puas. Saya menemukan Tuhan Allah sebagai Batu Karang di tengah-tengah samudera kehidupan. Alkitab sekarang menjadi pelajaran utama saya, dan saya dapat mengatakan dengan sungguh-sungguh, saya mencarinya dengan penuh sukacita. Saya menemukan bagian yang tidak pernah diberitahukan kepada saya. Saya bertanya-tanya mengapa saya tidak pernah melihat keindahan dan kemuliaannya sebelumnya, dan heran mengapa saya bisa menolaknya. Saya menemukan segala sesuatu yang diungkapkan yang diinginkan oleh hati saya, dan obat untuk setiap penyakit jiwa. Saya kehilangan selera untuk membaca bacaan lain, dan menggunakan hati saya untuk mendapatkan hikmat dari Tuhan."

Ia sekarang secara terbuka menyatakan imannya kepada agama yang tadinya ia benci. Tetapi rekan-rekannya yang kafir tidak lambat dalam mengajukan argumen-argumen yang sering ia ajukan untuk menentang otoritas ilahi dari Alkitab. Ia tidak siap untuk menjawabnya, tetapi ia beralasan, bahwa jika Alkitab adalah wahyu dari Allah, maka Alkitab harus konsisten dengan dirinya sendiri, dan karena Alkitab diberikan sebagai petunjuk bagi manusia, maka Alkitab harus disesuaikan dengan pemahaman manusia. Ia bertekad untuk mempelajari Alkitab untuk dirinya sendiri, dan memastikan apakah setiap kontradiksi yang tampak tidak dapat diselaraskan.

Berusaha mengesampingkan semua pendapat yang sudah terbentuk sebelumnya, dan tidak menggunakan tafsiran, ia membandingkan kitab suci dengan kitab suci dengan

bantuan dari referensi-referensi pinggir dan konkordansi. Ia melakukan studinya dengan cara yang teratur dan metedis; dimulai dari kitab Kejadian, dan membaca ayat demi ayat, ia melanjutkan tidak lebih cepat daripada makna dari beberapa bagian yang terungkap sehingga membuatnya bebas dari semua keraguan. Ketika ia menemukan sesuatu yang tidak jelas, sudah menjadi kebiasaannya untuk membandingkannya dengan setiap teks lain yang tampaknya memiliki referensi untuk masalah yang sedang dipertimbangkan. Setiap kata diizinkan untuk memiliki hubungan yang tepat dengan pokok bahasan teks, dan jika pandangannya selaras dengan setiap ayat yang mendukung, maka hal itu tidak lagi menjadi suatu kesulitan. Jadi, setiap kali ia bertemu dengan suatu ayat yang sulit

dimengerti, ia menemukan penjelasannya di bagian lain dari Alkitab. Ketika ia belajar dengan doa yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan pencerahan ilahi, apa yang sebelumnya tampak gelap bagi pemahamannya menjadi jelas. Ia mengalami kebenaran dari kata-kata pemazmur, "Pintu masuk firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana." [[Mazmur 119:130](#)].

Dengan penuh minat, ia mempelajari kitab Daniel dan Wahyu, dengan menggunakan prinsip-prinsip penafsiran yang sama seperti yang digunakan dalam kitab-kitab lainnya, dan menemukan, yang membuatnya sangat senang, bahwa simbol-simbol nubuatan dapat dipahami. Dia melihat bahwa nubuatan-nubuatan itu, sejauh yang telah digenapi, telah digenapi secara harfiah; bahwa semua gambaran, metafora, perumpamaan, keserupaan, dan sebagainya, telah dijelaskan dalam hubungan langsungnya, atau istilah-istilah yang digunakan untuk menyatakannya telah didefinisikan dalam kitab-kitab lain; dan ketika dijelaskan, maka itu harus dimengerti secara harfiah. "Dengan demikian saya merasa puas," katanya, "bahwa Alkitab adalah sebuah sistem kebenaran yang diwahyukan dengan sangat jelas dan sederhana, sehingga orang yang tidak tahu apa-apa, meskipun bodoh, tidak perlu salah dalam memahaminya." Mata rantai demi mata rantai kebenaran menghargai usahanya, selangkah demi selangkah ia menelusuri garis-garis besar nubuatan. Malaikat-malaikat Surga membimbing pikirannya dan membukakan Kitab Suci bagi pemahamannya.

[321] Dengan menggunakan cara penggenapan nubuat-nubuat di masa lalu, sebagai kriteria untuk menilai penggenapan nubuat-nubuat yang masih di masa depan, ia merasa puas bahwa pandangan populer tentang pemerintahan rohani Kristus - satu milenium sementara sebelum akhir dunia - tidak didukung oleh Firman Allah. Doktrin ini, yang menunjuk pada seribu tahun kebenaran dan kedamaian sebelum kedatangan Tuhan secara pribadi, menjauhkan diri dari kengerian hari Tuhan. Tetapi, meskipun menyenangkan, hal ini bertentangan dengan ajaran Kristus dan para rasul-Nya, yang menyatakan bahwa gandum dan lalang akan tumbuh bersama-sama sampai panen, yaitu akhir zaman; [Matius 13:30, 38-41.] bahwa "orang-orang jahat dan para penghasut akan bertambah jahat dan bertambah jahat"; [2 Timotius 3:13, 1.] bahwa "pada hari-hari terakhir ini orang-orang jahat dan para penghasut akan bertambah jahat"; [2 Timotius 3:13, 1.] bahwa "pada hari-hari terakhir ini orang-orang jahat akan bertambah jahat dan bertambah jahat". Bahwa "pada hari-hari terakhir akan datang masa-masa yang berbahaya," [2 Timotius 3:13, 1.] dan bahwa kerajaan kegelapan akan berlangsung terus sampai kedatangan Tuhan, dan akan dilenyapkan oleh roh mulut-Nya, dan dihancurkan oleh kecerahan kedatangan-Nya. [Doktrin tentang pertobatan dunia dan pemerintahan rohani Kristus tidak dipegang oleh gereja para

rasul. Doktrin ini tidak diterima secara umum oleh orang-orang Kristen sampai sekitar awal abad ke-18. Seperti setiap kesalahan lainnya, akibatnya adalah kejahatan. Paham ini mengajarkan manusia untuk melihat jauh ke masa depan akan kedatangan Tuhan, dan mencegah mereka untuk memperhatikan tanda-tanda yang menandakan kedatangan-Nya. Kesesatan ini menimbulkan perasaan percaya diri dan keamanan yang tidak beralasan, dan membuat banyak orang mengabaikan persiapan yang diperlukan untuk bertemu dengan Tuhan.

Miller menemukan bahwa kedatangan Kristus secara harfiah dan pribadi telah diajarkan dengan jelas di dalam Alkitab. Paulus berkata, "Pada waktu itu Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan akan berseru dengan suara penghulu malaikat dan sangkakala Allah berbunyi." [1 [Tesalonika 4:16](#)] Dan Juruselamat menyatakan: "Dan mereka akan *melihat* Anak Manusia datang dalam awan-awan di angkasa dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya." "Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan bercahaya sampai ke barat, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak dari manusia." ([Matius 24:30, 27](#)) Dia akan disertai oleh semua bala tentara surga. "Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan-Nya, dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia." "Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat, lalu mereka mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya." [[Matius 25:31; 24:31](#).]

Pada kedatangan-Nya, orang-orang benar yang telah meninggal akan dibangkitkan dan orang-orang benar yang masih hidup akan diubah. "Kita tidak akan mati," kata Paulus, "tetapi kita semua akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir, sebab pada waktu nafiri berbunyi, orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita akan diubah. Karena yang fana ini harus mengenakan kebinasaan dan yang fana ini harus mengenakan keabadian." [1 [Korintus 15:51-53](#).] Dan dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, setelah menjelaskan tentang kedatangan Tuhan, ia berkata: "Tetapi mereka yang telah meninggal dalam Kristus, akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan dalam angkasa, dan demikianlah seterusnya kita akan hidup selamanya bersama-sama dengan Tuhan." [1 [Tesalonika 4:16, 17](#)].

Tidak sampai kedatangan Kristus secara pribadi, umat-Nya baru dapat menerima kerajaan itu. Juruselamat berkata: "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada yang lain, sama seperti seorang gembala memisahkan domba-dombanya dari pada kambing-kambingnya dan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. Kemudian Ia akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-



Nya: "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan." [Matius 25:31-34.] Kita telah melihat dari Kitab Suci yang baru saja diberikan bahwa ketika Anak Manusia datang, orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa dan orang-orang hidup akan diubah. Melalui perubahan besar ini, mereka dipersiapkan untuk menerima kerajaan, karena Paulus berkata, "Daging dan darah tidak dapat mewarisi Kerajaan Allah dan kebinasaan tidak dapat mewarisi kebinasaan." (1 Korintus 15:50) Manusia dalam keadaannya yang sekarang adalah fana, fana, dan dapat binasa, tetapi kerajaan

Allah tidak dapat binasa, kekal selama-lamanya. Oleh karena itu, manusia di dalam

[323] keadaan sekarang ini tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Allah. Tetapi ketika Yesus datang, Dia menganugerahkan keabadian kepada umat-Nya; dan kemudian Dia memanggil mereka untuk mewarisi kerajaan itu, yang sampai sekarang mereka hanya menjadi ahli waris.

Ayat-ayat ini dan ayat-ayat lainnya dengan jelas membuktikan kepada pikiran Miller, bahwa peristiwa-peristiwa yang secara umum diharapkan terjadi sebelum kedatangan Kristus, seperti pemerintahan damai sejahtera yang universal, dan pendirian kerajaan Allah di atas bumi, akan terjadi setelah kedatangan-Nya yang kedua kali. Lebih jauh lagi, semua tanda-tanda zaman dan kondisi dunia sesuai dengan gambaran nubuat tentang akhir zaman. Ia dipaksa untuk menyimpulkan, dari studi Alkitab saja, bahwa periode yang diberikan untuk kelangsungan bumi dalam keadaannya yang sekarang akan segera berakhir.

"Bukti lain yang sangat mempengaruhi pikiran saya," katanya, "adalah kronologi Alkitab. Saya menemukan bahwa peristiwa-peristiwa yang telah dinubuatkan, yang telah digenapi di masa lalu, sering kali terjadi dalam waktu tertentu. Seratus dua puluh tahun sebelum air bah, [Kejadian 6:3](#); tujuh hari yang mendahului air bah, dengan empat puluh hari hujan yang dinubuatkan, [Kejadian 7:4](#); empat ratus tahun masa menetapnya keturunan Abraham, [Kejadian 15:13](#); tiga hari mimpi juru minuman dan tukang roti, [Kejadian 40:12-20](#); tujuh tahun pemerintahan Firaun, [Kejadian 41:28-54](#); empat puluh tahun di padang gurun, [Bilangan 14:34](#); tiga setengah tahun kelaparan, [1 Raja-raja 17:1](#); [Lihat [Lukas 4:25](#). Tujuh puluh tahun pembuangan, [Yeremia 25:11](#); tujuh masa pemerintahan Nebukadnezar, [Daniel 4:13-16](#); dan tujuh minggu, tiga puluh dua minggu, dan satu minggu, sehingga menjadi tujuh puluh minggu, yang ditetapkan atas orang-orang Yahudi, [Daniel 9:24-27](#); peristiwa-peristiwa yang dibatasi oleh waktu-waktu ini semuanya hanya merupakan nubuat, dan semuanya digenapi sesuai dengan nubuat-nubuat tersebut."

Oleh karena itu, ketika ia menemukan dalam studinya tentang Alkitab, berbagai periode kronologis yang, menurut pemahamannya, meluas hingga kedatangan Kristus yang kedua kali, ia tidak dapat tidak menganggapnya sebagai "waktu yang telah ditentukan", yang telah Allah nyatakan kepada para hamba-

Nya. "Hal-hal yang rahasia," kata Musa, "adalah milik  
[324] TUHAN, Allah kita, tetapi apa yang dinyatakan itu adalah milik  
kita dan milik anak-anak kita sampai selama-lamanya," [[Ulangan  
29:29](#)] dan Tuhan menyatakan melalui nabi Amos, bahwa Dia  
"tidak akan melakukan apa pun, kecuali Dia

menyatakan rahasianya kepada hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi." ([Amos 3:7](#)) Para pelajar Firman Tuhan dapat dengan yakin berharap untuk menemukan peristiwa yang paling menakjubkan yang akan terjadi dalam sejarah manusia dengan jelas ditunjukkan dalam Kitab Suci kebenaran.

"Karena saya yakin sepenuhnya," kata Miller, "bahwa semua Kitab Suci yang diilhamkan Allah memang bermanfaat, [[2 Timotius 3:16](#).] bahwa Kitab Suci tidak diilhamkan atas kehendak manusia, tetapi dituliskan oleh orang-orang kudus yang diilhamkan oleh Roh Kudus, [[2 Petrus 1:21](#).] dan dituliskan 'untuk memberi pelajaran kepada kita, supaya kita olehnya memperoleh pengharapan,' [[Roma 15:4](#).] Saya menganggap bagian-bagian Alkitab yang bersifat kronologis sebagai bagian dari Kitab Suci. Dan dituliskan 'untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita oleh kesabaran dan penghiburan Kitab Suci dapat beroleh pengharapan', [[Roma 15:4](#)]." Saya tidak dapat tidak menganggap bagian-bagian Alkitab yang bersifat kronologis sama pentingnya dengan bagian-bagian Alkitab lainnya. Oleh karena itu, saya merasa bahwa dalam usaha untuk memahami apa yang Allah dalam kemurahan-Nya telah anggap pantas untuk diungkapkan kepada kita, saya tidak berhak untuk melewatkan periode-periode kenabian."

Nubuat yang tampaknya paling jelas mengungkapkan *waktu* kedatangan kedua kali adalah nubuat dari [Daniel 8:14](#): "Sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, maka tempat kudus itu akan disucikan." Mengikuti aturannya untuk menjadikan Alkitab sebagai penafsirnya sendiri, Miller mengetahui bahwa satu hari dalam nubuatan simbolis melambangkan satu tahun; [[Bilangan 14:34](#); [Yehezkiel 4:6](#).] Ia melihat bahwa periode 2300 hari nubuatan, atau tahun-tahun harfiah, akan meluas jauh melampaui penutupan dispensasi Yahudi, oleh karena itu tidak mungkin mengacu kepada tempat kudus dari dispensasi itu. Miller menerima pandangan yang diterima secara umum, bahwa pada zaman Kristen bumi adalah tempat kudus, dan oleh karena itu ia memahami bahwa pembersihan tempat kudus yang dinubuatkan di dalam [Daniel 8:14](#), melambangkan pemurnian bumi oleh api pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Maka, jika titik awal yang benar dapat ditemukan untuk 2300 hari, ia menyimpulkan bahwa waktu kedatangan Kristus yang kedua kali dapat dengan mudah dipastikan. Dengan demikian akan mengungkapkan waktu penyempurnaan besar itu, "waktu [325] ketika negara saat ini, dengan segala kebanggaan dan kekuasaannya,

kemegahan dan

kesia-siaan, kejahatan dan penindasan, akan berakhir; ketika kutuk akan dihapuskan dari muka bumi, ketika maut dihancurkan, pahala diberikan kepada hamba-hamba Allah, kepada para nabi dan orang-orang kudus, dan semua orang yang takut akan nama-Nya, dan orang-orang yang menghancurkan bumi akan dibinasakan."

Dengan kesungguhan yang baru dan lebih dalam, Miller melanjutkan pengujian nubuatan-nubuatan itu, sepanjang malam dan juga siang hari dikhususkan untuk mempelajari apa yang sekarang tampak begitu penting



Malaikat itu diutus kepada Daniel dengan tujuan untuk menjelaskan kepadanya tentang hal yang tidak dimengertinya dalam penglihatan pasal kedelapan, yaitu pernyataan yang berkaitan dengan waktu, "Sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, barulah tempat kudus itu akan disucikan." Setelah meminta Daniel untuk "memahami masalah ini, dan mempertimbangkan penglihatan itu," kata-kata pertama dari malaikat itu adalah, "Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus." Kata di sini diterjemahkan "ditetapkan", secara harfiah berarti "terputus". Tujuh puluh minggu, yang mewakili 490 tahun, dinyatakan oleh malaikat sebagai masa penghukuman, yang secara khusus berkaitan dengan orang-orang Yahudi. Tetapi dari apa mereka terputus? Karena 2300 hari adalah satu-satunya periode waktu yang disebutkan dalam pasal delapan, maka itu haruslah periode dari mana tujuh puluh minggu

Oleh karena itu, tujuh puluh minggu harus menjadi bagian dari 2300 hari, dan kedua periode tersebut harus dimulai bersamaan. Tujuh puluh minggu dinyatakan oleh malaikat sebagai waktu sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem. Jika tanggal dari perintah ini dapat ditemukan, maka titik awal dari periode besar 2300 hari itu dapat dipastikan.

Dalam kitab Ezra pasal ketujuh, dekrit ini ditemukan. [Ezra 7:12-26.] Dalam bentuknya yang paling lengkap, dekrit ini dikeluarkan oleh Artahsasta, raja Persia, pada tahun 457 SM. Tetapi dalam Ezra 6:14, rumah Tuhan di Yerusalem dikatakan telah dibangun "sesuai dengan perintah [margin, dekrit] Koresy dan Darius dan Artahsasta, raja Persia." Ketiga raja ini, dalam mengawali, menegaskan kembali, dan menyelesaikan dekrit tersebut, membawanya kepada kesempurnaan yang dituntut oleh nubuat untuk

menandai awal dari 2300 tahun. Mengambil tahun 457 SM, waktu [327] ketika dekrit itu selesai, sebagai tanggal perintah, setiap rincian nubuat mengenai tujuh puluh minggu terlihat telah digenapi.

"Sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Pangeran, adalah tujuh minggu, tiga puluh tiga hari dua minggu," - yaitu, enam puluh sembilan minggu, atau 483 tahun. Keputusan Artahsasta mulai berlaku pada musim gugur tahun

B. C. 457. Dari tanggal ini, 483 tahun diperpanjang hingga musim gugur A.

D. 27. [Lihat Lampiran, Catatan 3; juga Diagram di samping hal. 328.] Pada waktu itu nubuat ini digenapi. Kata "Mesias" berarti "Yang Diurapi". Pada musim gugur tahun 27 M, Kristus dibaptis oleh Yohanes, dan menerima pengurapan Roh Kudus. Rasul Petrus bersaksi bahwa "Allah mengurapi Yesus dari Nazaret dengan Roh Kudus dan dengan kuasa." [Kisah Para Rasul 10:38.] Dan Juruselamat sendiri menyatakan, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh karena Ia telah mengurapi Aku, untuk memberitakan Injil kepada orang-orang miskin." [Lukas 4:18.] Setelah pembaptisan-Nya, Ia datang ke Galilea dan "memberitakan Injil Kerajaan Allah dan berkata: "Waktunya telah genap." [Markus 1:14, 15].

"Dan ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu." "Minggu" yang dimaksud di sini adalah minggu terakhir dari tujuh puluh minggu; yaitu tujuh tahun



terakhir dari masa yang diberikan secara khusus kepada orang Yahudi. Selama masa ini, yang berlangsung dari tahun 27 M hingga 34 M, Kristus, pertama-tama secara pribadi, dan kemudian melalui para murid-Nya, menyampaikan undangan Injil secara khusus kepada orang-orang Yahudi. Ketika para rasul pergi dengan

tentang kabar baik tentang kerajaan itu, Juruselamat memberikan petunjuk, "Janganlah kamu masuk ke dalam jalan bangsa-bangsa lain dan janganlah kamu masuk ke dalam kota orang Samaria, tetapi pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. ([Matius 10:5, 6](#)).

"Dan pada pertengahan minggu itu Ia akan menghentikan persembahan dan persembahan khusus." Pada tahun 31 M, tiga setengah tahun setelah pembaptisan-Nya, Tuhan kita disalibkan. Dengan pengorbanan besar yang dipersembahkan di Kalvari, berakhirlah sistem persembahan yang telah berlangsung selama empat ribu tahun.

[328] tahun telah menunjuk kepada Anak Domba Allah. Tipe telah bertemu dengan antitipe, dan semua pengorbanan dan kewajiban dari sistem upacara telah berhenti.

Tujuh puluh minggu, atau 490 tahun, yang secara khusus diperuntukkan bagi bangsa Yahudi, berakhir, seperti yang telah kita lihat, pada tahun 34 Masehi. Pada waktu itu, melalui tindakan Sanhedrim Yahudi, bangsa itu memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil, dengan kemartiran Stefanus dan penganiayaan terhadap para pengikut Kristus. Kemudian pesan keselamatan, tidak lagi terbatas pada umat pilihan, diberikan kepada dunia. Para murid, yang dipaksa oleh penganiayaan untuk melarikan diri dari Yerusalem, "pergi ke mana-mana memberitakan Firman." "Filipus pergi ke kota Samaria dan memberitakan Kristus kepada mereka." [[Kisah Para Rasul 8:4, 5; 22:21](#).] Petrus, yang dibimbing secara ilahi, membuka Injil kepada perwira di Kaisarea, Kornelius yang takut akan Allah; dan Paulus yang bersemangat, yang telah dimenangkan oleh iman akan Kristus, ditugaskan untuk menyampaikan kabar baik itu "sampai ke negeri-negeri yang bukan Yahudi." [[Kisah Para Rasul 8:4, 5; 22:21](#)].

Sejauh ini setiap spesifikasi dari nubuat tersebut secara mencolok digenapi, dan permulaan dari tujuh puluh minggu ditetapkan tanpa diragukan lagi pada

B. C. 457, dan berakhirnya masa berlaku pada A. D. 34. Dari data ini tidak ada kesulitan untuk menemukan penghentian 2300 hari. Tujuh puluh minggu - 490 hari - setelah dipotong dari 2300 hari, masih tersisa 1810 hari. Setelah berakhirnya 490 hari, 1810 hari masih harus digenapi. Dari tahun 34 M, 1810 tahun diperpanjang hingga tahun 1844. Oleh karena itu, 2300 hari dari [Daniel 8:14 akan berakhir](#) pada tahun 1844. Pada saat berakhirnya periode nubuatan

yang besar ini, atas kesaksian malaikat Tuhan, "tempat kudus akan disucikan." Dengan demikian, waktu pembersihan tempat kudus - yang hampir secara universal diyakini terjadi pada kedatangan kedua - telah ditunjukkan dengan jelas.

Miller dan rekan-rekannya pada awalnya percaya bahwa 2300 hari akan berakhir pada *musim semi* tahun 1844, sedangkan nubuat menunjuk pada musim *gugur* tahun itu. [Lihat Diagram, halaman berikutnya; juga [Lampiran](#), Catatan 3]. Kesalahan pemahaman mengenai hal ini menimbulkan kekecewaan dan kebingungan bagi mereka yang telah menetapkan tanggal yang lebih awal sebagai waktu kedatangan Tuhan. Namun hal ini tidak sedikit pun mempengaruhi kekuatan argumen yang menunjukkan bahwa 2300 hari berakhir pada tahun 1844, dan bahwa peristiwa besar yang diwakili oleh pembersihan tempat kudus harus terjadi. [329]

Memasuki studi Kitab Suci seperti yang telah ia lakukan, untuk membuktikan bahwa Kitab Suci adalah wahyu dari Allah, Miller pada awalnya tidak memiliki sedikit pun harapan untuk mencapai kesimpulan yang telah ia capai. Ia sendiri hampir tidak dapat mempercayai hasil penyelidikannya. Tetapi bukti-bukti Kitab Suci terlalu jelas dan memaksa untuk dikesampingkan.

Ia telah mencurahkan waktu selama dua tahun untuk mempelajari Alkitab, ketika pada tahun 1818, ia sampai pada keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa dalam waktu sekitar dua puluh lima tahun, Kristus akan datang kembali untuk menebus umat-Nya. "Saya tidak perlu berbicara," kata Miller, "tentang sukacita yang memenuhi hati saya karena melihat prospek yang menyenangkan ini, atau tentang kerinduan jiwa saya yang sangat besar untuk mengambil bagian dalam sukacita orang-orang yang telah ditebus. Bagi saya, Alkitab sekarang adalah sebuah buku yang baru. Sungguh sebuah pesta akal budi; semua yang gelap, mistis, atau tidak jelas, bagi saya, dalam ajaran-ajarannya, telah lenyap dari pikiran saya di hadapan cahaya terang yang kini muncul dari halaman-halamannya yang suci; dan oh, betapa terang dan mulianya kebenaran itu! Semua kontradiksi dan ketidakkonsistenan yang sebelumnya saya temukan di dalam Firman telah hilang; dan, meskipun ada banyak bagian yang saya tidak puas dengan pemahaman saya sepenuhnya, namun begitu banyak cahaya telah memancar darinya untuk menerangi pikiran saya yang sebelumnya gelap, sehingga saya merasakan kegembiraan dalam mempelajari Kitab Suci yang sebelumnya tidak saya sangka dapat diperoleh dari ajaran-ajarannya."

"Dengan keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa peristiwa-peristiwa penting yang dinubuatkan dalam Alkitab akan digenapi dalam waktu yang begitu singkat, pertanyaan itu kembali kepada saya dengan kekuatan yang dahsyat mengenai tugas saya kepada dunia mengingat bukti-bukti yang telah mempengaruhi pikiran saya sendiri."

Dia merasa bahwa sudah menjadi tugasnya untuk menyampaikan kepada orang lain tentang terang yang telah ia terima. Ia memperkirakan akan menghadapi perlawanan dari orang-orang fasik, tetapi ia yakin bahwa semua orang Kristen akan bersukacita

dengan harapan bertemu dengan Juruselamat yang mereka akui mereka kasihi. Satu-satunya ketakutannya adalah, bahwa dalam sukacita mereka yang besar atas prospek pembebasan yang mulia, yang akan segera terjadi, banyak orang akan menerima doktrin itu tanpa menyelidiki Kitab Suci secara memadai untuk membuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, ia ragu-ragu untuk menyampaikannya, agar jangan sampai ia berada dalam kesalahan, dan menjadi sarana untuk menyesatkan orang lain. Oleh karena itu, ia dituntun untuk meninjau kembali bukti-bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan yang telah diambilnya, dan mempertimbangkan dengan cermat setiap kesulitan yang muncul dalam pikirannya. Ia mendapati bahwa keberatan-keberatan itu lenyap di hadapan terang Firman Tuhan, seperti kabut di hadapan sinar matahari. Lima tahun yang dihabiskannya dengan demikian, membuatnya yakin sepenuhnya akan kebenaran posisinya.

Dan sekarang tugas untuk memberitahukan kepada orang lain apa yang ia yakini telah diajarkan dengan begitu jelas dalam Alkitab, mendorongnya dengan kekuatan baru. "Ketika saya sedang mengerjakan urusanku," katanya, "terus menerus terngiang-ngiang di telingaku, Pergilah dan beritahukanlah kepada dunia tentang bahaya mereka. Ayat ini terus terngiang di telingaku: 'Apabila Aku berfirman kepada orang fasik: Hai orang fasik, engkau pasti mati, dan apabila engkau tidak berbicara untuk memperingatkan orang fasik itu dari jalannya, maka orang fasik itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi darahnya akan Kutuntut dari tanganmu. Tetapi jika engkau memperingatkan orang fasik itu dari jalannya, supaya ia berbalik dari jalannya, dan jika ia tidak berbalik dari jalannya, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau telah menyelamatkan jiwanya. ([Yehezkiel 33:8, 9](#)) Saya merasa bahwa jika orang fasik dapat diperingatkan secara efektif, banyak dari mereka akan bertobat; dan jika mereka tidak diperingatkan, darah mereka akan dituntut dari tangan-Ku."

Ia mulai menyampaikan pandangannya secara pribadi ketika ada kesempatan, berdoa agar beberapa pendeta dapat merasakan kekuatannya dan mengabdikan dirinya untuk mengumumkannya. Tetapi ia tidak dapat menghilangkan keyakinan bahwa ia memiliki tugas pribadi untuk memberikan peringatan itu. Kata-kata itu selalu terngiang di benaknya, "Pergilah dan beritahukanlah kepada dunia; mereka

[331] darah akan kutuntut dari tanganmu." Selama sembilan tahun ia

menunggu, beban itu masih menekan jiwanya, hingga pada tahun 1831 ia untuk pertama kalinya secara terbuka memberikan alasan-alasan imannya.

Sebagaimana Elisa dipanggil dari mengikuti lembu-  
lembunya di padang, untuk menerima jubah pengudusan jabatan  
kenabian, demikian pula William Miller dipanggil untuk  
meninggalkan bajaknya, dan membukakan kepada orang-orang  
misteri kerajaan Allah. Dengan gemetar ia memasuki  
pekerjaannya, menuntun para pendengarnya, selangkah demi  
selangkah, melalui masa-masa nubuatan sampai kepada  
kedatangan Kristus yang kedua kali. Dengan setiap

usaha yang dilakukannya, ia mendapatkan kekuatan dan keberanian ketika ia melihat ketertarikan yang meluas atas kata-katanya.

Hanya atas ajakan saudara-saudaranya, yang dalam perkataannya ia mendengar panggilan Allah, Miller setuju untuk menyampaikan pandangan-pandangannya di depan umum. Dia sekarang berusia lima puluh tahun, tidak terbiasa berbicara di depan umum, dan dibebani dengan perasaan tidak layak untuk pekerjaan yang ada di hadapannya. Namun sejak awal, pekerjaannya diberkati dengan cara yang luar biasa bagi keselamatan jiwa-jiwa. Ceramah pertamanya diikuti dengan kebangkitan rohani, di mana tiga puluh keluarga, dengan pengecualian dua orang, bertobat. Dia segera didesak untuk berbicara di tempat-tempat lain, dan hampir di setiap tempat pekerjaannya menghasilkan kebangkitan pekerjaan Allah. Orang-orang berdosa bertobat, orang-orang Kristen dibangkitkan untuk pengudusan yang lebih besar, dan orang-orang yang tidak percaya dan orang-orang kafir dituntun untuk mengakui kebenaran Alkitab dan agama Kristen. Kesaksian dari orang-orang yang bekerja di antara mereka adalah: "Suatu kelas pikiran dijangkau olehnya yang tidak terjangkau oleh orang-orang lain." "Khotbahnya diperhitungkan untuk membangkitkan pikiran publik terhadap hal-hal besar dalam agama, dan untuk memeriksa keduniawian dan sensualitas yang berkembang di zaman ini."

Hampir di setiap kota ada puluhan, bahkan ratusan, yang bertobat sebagai hasil dari khotbahnya. Di banyak tempat, gereja-gereja Protestan dari hampir semua denominasi terbuka baginya; dan undangan untuk bekerja biasanya datang dari para pendeta dari beberapa sidang jemaat. Sudah menjadi

urannya untuk tidak bekerja di tempat tidak diundang<sup>[332]</sup>, namun ia segera mendapati dirinya tidak dapat memenuhi setengah dari permintaan yang datang kepadanya.

Banyak orang yang tidak menerima pandangannya tentang waktu yang tepat dari kedatangan Kristus yang kedua, diyakinkan akan kepastian dan kedekatan kedatangan Kristus dan perlunya persiapan mereka. Di beberapa kota besar, karyanya memberikan kesan yang nyata. Para penjual minuman keras meninggalkan lalu

perat  
yang



lintas, dan mengubah toko-toko mereka menjadi ruang-ruang pertemuan; sarang-sarang perjudian dibubarkan, orang-orang kafir, kaum deis, kaum Universalis, dan para pemboros yang paling abangan diubah - beberapa di antaranya sudah bertahun-tahun tidak memasuki rumah ibadah. Pertemuan-pertemuan doa didirikan oleh berbagai denominasi, di tempat yang berbeda, hampir setiap jam, para pebisnis berkumpul pada tengah hari untuk berdoa dan memuji. Tidak ada kegembiraan yang berlebihan, tetapi sebuah kesungguhan yang hampir menyeluruh dalam pikiran orang-orang. Karyanya, seperti karya-karya awal

cenderung lebih meyakinkan pemahaman dan menggugah hati nurani daripada sekadar membangkitkan emosi.

Pada tahun 1833, Miller menerima izin untuk berkhotbah dari Gereja Baptis, di mana ia menjadi anggotanya. Sejumlah besar pendeta dari denominasinya juga menyetujui pekerjaannya, dan dengan izin resmi dari mereka, ia melanjutkan pekerjaannya.

Ia melakukan perjalanan dan berkhotbah tanpa henti, meskipun pekerjaan pribadinya terbatas terutama di New England dan Amerika Tengah. Selama beberapa tahun, biaya-biaya yang dikeluarkannya sepenuhnya berasal dari kantong pribadinya, dan ia tidak pernah menerima cukup uang untuk membiayai perjalanan ke tempat-tempat di mana ia diundang. Dengan demikian, kerja-kerja publiknya, sejauh ini bukan merupakan keuntungan finansial, tetapi merupakan pajak yang berat atas hartanya, yang berangsur-angsur berkurang selama periode hidupnya. Dia adalah ayah dari sebuah keluarga besar, tetapi karena mereka semua hemat dan rajin, tanah pertaniannya mencukupi untuk pemeliharaan mereka dan juga untuk dirinya sendiri.

[333] Pada tahun 1833, dua tahun setelah Miller mulai menyajikan di depan umum bukti-bukti kedatangan Kristus yang akan segera terjadi, muncullah tanda-tanda terakhir yang dijanjikan Juruselamat sebagai tanda kedatangan-Nya yang kedua kali. Kata Yesus, "Bintang-bintang akan berjatuhan dari langit." [Dan Yohanes dalam kitab Wahyu menyatakan, ketika ia melihat dalam penglihatannya pemandangan-pemandangan yang menandakan hari Tuhan: "Bintang-bintang di langit berjatuhan ke bumi, sama seperti pohon ara menggugurkan buah ara yang belum waktunya, apabila ia diguncangkan angin ribut." [Nubuat ini menerima penggenapan yang mencolok dan mengesankan dalam hujan meteor yang hebat pada tanggal 13 November 1833. Itu adalah pemandangan bintang jatuh yang paling luas dan menakjubkan yang pernah tercatat; "seluruh cakrawala, di atas seluruh Amerika Serikat, saat itu, selama berjam-jam, berada dalam kegemparan yang berapi-api. Tidak ada fenomena langit yang pernah terjadi di negara ini, sejak pemukiman pertamanya, yang dilihat dengan kekaguman yang begitu kuat oleh satu kelas dalam masyarakat, atau ketakutan dan kekhawatiran seperti itu oleh kelas yang lain." "Keagungan dan keindahannya yang mengerikan masih membekas di benak banyak orang. Tidak pernah

hujan turun jauh lebih lebat daripada meteor yang jatuh ke bumi;

timur, barat, utara, dan selatan, sama saja. Singkatnya, seluruh langit tampak bergerak. Pemandangan ini, seperti yang dijelaskan oleh Profesor

Jurnal Silliman, terlihat di seluruh Amerika Utara .... Dari pukul dua hingga siang hari, langit menjadi sangat tenang dan

tanpa awan, permainan cahaya yang menyilaukan dan cemerlang terus berlangsung di seluruh langit."

"Tidak ada bahasa yang dapat menyamai kemegahan dari pertunjukan yang menakjubkan itu; tidak ada seorang pun yang tidak menyaksikannya yang dapat membentuk konsepsi yang memadai tentang kemuliaannya. Seolah-olah seluruh langit berbintang berkumpul di satu titik di dekat puncak, dan secara bersamaan melesat, dengan kecepatan kilat, ke setiap bagian cakrawala; namun mereka tidak kehabisan tenaga-ribuan bintang dengan cepat mengikuti jejak ribuan bintang, seolah-olah diciptakan untuk peristiwa itu." "Tidak ada gambaran yang lebih tepat tentang pohon ara yang menjatuhkan buah aranya ketika ditiup angin kencang, yang tidak dapat disaksikan."

Pada hari setelah kemunculannya, Henry Dana Ward menulis [334] tentang fenomena yang luar biasa ini: "Tidak ada filsuf atau cendekiawan yang memiliki

menceritakan atau merekam sebuah peristiwa, saya kira, seperti yang terjadi kemarin pagi. Seorang nabi delapan belas ratus tahun yang lalu telah meramalkannya dengan tepat, jika kita akan mengalami kesulitan untuk memahami bintang jatuh sebagai bintang yang jatuh, dalam arti yang mungkin benar secara harfiah."

Demikianlah diperlihatkan tanda-tanda terakhir dari tanda-tanda kedatangan-Nya, yang berkenaan dengan hal itu Yesus berpesan kepada murid-murid-Nya: "Apabila kamu melihat semuanya itu, *ketahuilah, bahwa hari kiamat sudah dekat, sudah di ambang pintu.*" ([Matius 24:33](#)) Setelah tanda-tanda ini, Yohanes melihat, sebagai peristiwa besar yang akan terjadi, langit terbuka seperti gulungan kitab, dan bumi berguncang, gunung-gunung dan pulau-pulau bergeser dari tempatnya, dan orang-orang jahat dengan ketakutan berusaha melarikan diri dari hadapan Anak Manusia.

Banyak orang yang menyaksikan jatuhnya bintang-bintang, memandangnya sebagai pemberita tentang Penghakiman yang akan datang, "suatu gambaran yang mengerikan, suatu pertanda yang pasti, suatu tanda yang penuh belas kasihan, tentang hari yang besar dan mengerikan itu." Dengan demikian perhatian orang-orang diarahkan kepada penggenapan nubuatan, dan banyak orang dituntun untuk memperhatikan peringatan akan kedatangan yang kedua kali.

Pada tahun 1840, sebuah penggenapan nubuat yang luar

biasa menarik perhatian banyak orang. Dua tahun sebelumnya, Josiah Litch, salah satu pendeta terkemuka yang mengkhotbahkan kedatangan kedua kali, menerbitkan sebuah eksposisi [Wahyu 9](#), yang meramalkan kejatuhan kekaisaran Ottoman, dan tidak hanya menyebutkan tahun, tetapi juga hari dimana hal ini akan terjadi. Menurut eksposisi ini, yang murni merupakan masalah perhitungan tentang periode nubuatan dalam Alkitab, pemerintah Turki akan menyerahkan kemerdekaannya pada tanggal

hari kesebelas bulan Agustus 1840. Prediksi tersebut dipublikasikan secara luas, dan ribuan orang menyaksikan jalannya peristiwa dengan penuh minat.

Pada waktu yang ditentukan, Turki, melalui duta besarnya, menerima perlindungan dari kekuatan sekutu Eropa, dan dengan demikian

[335] menempatkan dirinya di bawah kendali negara-negara Kristen. Peristiwa itu benar-benar menggenapi nubuatan. Ketika hal itu diketahui, banyak orang diyakinkan akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuat yang diadopsi oleh Miller dan rekan-rekannya, dan sebuah dorongan yang luar biasa diberikan kepada gerakan Advent. Orang-orang terpelajar dan terpandang bersatu dengan Miller, baik dalam berkhotbah maupun dalam menerbitkan pandangan-pandangannya, dan dari tahun 1840 sampai 1844 pekerjaan itu meluas dengan cepat.

William Miller memiliki kekuatan mental yang kuat, disiplin dalam berpikir dan belajar; dan dia menambahkan hikmat dari Surga, dengan menghubungkan dirinya dengan Sumber hikmat. Dia adalah seorang yang memiliki nilai yang sangat tinggi, yang tidak bisa tidak mendapatkan rasa hormat dan penghargaan di mana pun integritas karakter dan keunggulan moral dihargai. Menyatukan kebaikan hati yang sejati dengan kerendahan hati Kristiani dan kekuatan pengendalian diri, ia penuh perhatian dan ramah kepada semua orang, siap mendengarkan pendapat orang lain, dan menimbang argumen mereka. Tanpa semangat atau kegembiraan, ia menguji semua teori dan doktrin dengan Firman Tuhan; dan penalarannya yang sehat, serta pengetahuannya yang mendalam tentang Kitab Suci, memampukannya untuk membantah kesalahan dan mengekspos kepalsuan.

Namun, ia tidak melakukan pekerjaannya tanpa perlawanan yang sengit. Seperti para pembaharu sebelumnya, kebenaran yang ia sajikan tidak diterima dengan baik oleh para guru agama yang populer. Karena mereka tidak dapat mempertahankan posisi mereka berdasarkan Kitab Suci, mereka terdorong untuk berpaling kepada perkataan dan doktrin manusia, kepada tradisi-tradisi para Bapa Gereja. Tetapi Firman Allah adalah satu-satunya kesaksian yang diterima oleh para pengkhotbah kebenaran Advent. "Alkitab, dan hanya Alkitab," adalah semboyan mereka. Kurangnya argumen Alkitab dari pihak lawan mereka dipenuhi dengan ejekan dan cemoohan. Waktu, sarana, dan

talenta digunakan untuk memfitnah mereka yang satu-satunya pelanggarannya adalah karena mereka menantikan kedatangan Tuhan kembali, dan berjuang untuk hidup kudus, serta menasihati orang lain untuk mempersiapkan diri bagi kedatangan-Nya.

[336]       Sungguh-sungguh ada upaya yang dilakukan untuk menjauhkan pikiran orang-orang dari topik kedatangan kedua kali. Hal itu dibuat tampak sebagai dosa, sesuatu yang membuat orang malu, untuk dipelajari

nubuat-nubuat yang berhubungan dengan kedatangan Kristus dan akhir dunia. Dengan demikian, pelayanan yang populer merusak iman kepada Firman Allah. Pengajaran mereka membuat orang menjadi kafir, dan banyak yang mengambil lisensi untuk berjalan menuruti hawa nafsu mereka yang fasik. Kemudian para penulis kejahatan menimpakan semuanya itu kepada orang-orang Advent.

Ketika menarik banyak pendengar yang cerdas dan penuh perhatian, nama Miller jarang sekali disebut-sebut oleh media agama kecuali sebagai bahan ejekan atau celaan. Orang-orang yang ceroboh dan tidak saleh, yang merasa berani karena kedudukannya sebagai guru agama, menggunakan julukan-julukan yang tidak pantas, dengan kata-kata yang tidak mendasar dan menghujat, dalam usaha mereka untuk menumpukkan tuduhan-tuduhan terhadapnya dan karyanya. Pria berkepala kelabu yang telah meninggalkan rumah yang nyaman untuk melakukan perjalanan dengan biaya sendiri dari kota ke kota, dari kota ke kota, bekerja keras tanpa henti untuk menyampaikan kepada dunia tentang peringatan khidmat akan datangnya hari kiamat yang sudah dekat, dengan sinis dikecam sebagai seorang yang fanatik, pembohong, dan penakut.

Cemoohan, kebohongan, dan pelecehan yang ditimpakan kepadanya menimbulkan protes keras, bahkan dari pers sekuler. Memperlakukan sebuah topik dengan keagungan yang luar biasa dan konsekuensi yang menakutkan, dengan ringan dan penuh ejekan, dinyatakan oleh orang-orang duniawi sebagai bukan hanya mempermainkan perasaan para pendukungnya, tetapi "mengolok-olok hari penghakiman, mencemooh Allah sendiri, dan mengolok-olok teror palang penghakiman-Nya."

Penghasut dari segala kejahatan tidak hanya berusaha untuk melawan pengaruh pekabaran Advent, tetapi juga untuk menghancurkan pembawa pekabaran itu sendiri. Miller membuat suatu penerapan praktis dari kebenaran Alkitab ke dalam hati para pendengarnya, menegur dosa-dosa mereka, dan mengusik kepuasan diri mereka, dan kata-katanya yang lugas dan tajam membangkitkan permusuhan mereka. Perlawanan yang ditunjukkan oleh anggota-anggota gereja terhadap pekabarannya, memberanikan kelas-kelas yang lebih rendah untuk bertindak lebih jauh; dan musuh-musuh merencanakan untuk

mencabut nyawanya saat ia harus meninggalkan tempat pertemuan. Tetapi



malaikat-malaikat kudus [337] berada di dalam kerumunan itu, dan salah satu dari mereka, dalam bentuk seorang pria, mengambil tangan hamba Tuhan ini, dan membawanya dengan aman dari kerumunan orang yang marah. Pekerjaannya belum selesai, dan Iblis serta para utusannya kecewa dengan tujuan mereka.

Terlepas dari semua penentangan, minat terhadap gerakan Advent terus meningkat. Dari jumlah puluhan dan ratusan, jemaat-jemaat telah berkembang menjadi ribuan. Aksesori besar telah dilakukan ke berbagai gereja, tetapi setelah beberapa waktu, semangat penentangan

bahkan terhadap para petobat ini, dan gereja-gereja mulai mengambil langkah-langkah pendisiplinan terhadap mereka yang telah menganut pandangan Miller. Tindakan ini memunculkan tanggapan dari penanya, dalam sebuah pidato kepada orang-orang Kristen dari semua denominasi, yang mendesak bahwa jika doktrin-doktrinnya salah, ia harus ditunjukkan kesalahannya dari Alkitab.

"Apa yang telah kami percayai," katanya, "bahwa kami tidak diperintahkan untuk percaya oleh Firman Allah, yang Anda sendiri izinkan sebagai aturan, dan satu-satunya aturan, dari iman dan praktik kami? Apa yang telah kami lakukan sehingga kami harus menerima kecaman-kecaman yang begitu kejam terhadap kami dari mimbar dan media massa, dan memberikan alasan yang tepat untuk mengeluarkan kami [para Adventis] dari gereja dan persekutuan Anda?" "Jika kami salah, berdoalah tunjukkanlah kepada kami di mana letak kesalahan kami. Tunjukkanlah kepada kami dari Firman Allah bahwa kami berada dalam kesalahan; kami sudah cukup mendapatkan cemoohan; hal itu tidak akan pernah dapat meyakinkan kami bahwa kami berada dalam kesalahan; hanya Firman Allah saja yang dapat mengubah pandangan kami. Kesimpulan kami telah dibentuk dengan sengaja dan penuh doa, karena kami telah melihat buktinya di dalam Alkitab."

Dari zaman ke zaman, peringatan-peringatan yang Tuhan kirimkan kepada dunia melalui hamba-hamba-Nya telah diterima dengan ketidakpercayaan dan ketidakpercayaan yang sama. Ketika kejahatan manusia purba menggerakkan-Nya untuk mendatangkan air bah ke atas bumi, Dia pertama-tama memberitahukan kepada mereka tujuan-Nya, agar mereka memiliki kesempatan untuk berbalik dari jalan mereka yang jahat. Selama seratus dua puluh tahun telah diperdengarkan kepada mereka peringatan untuk

[338] bertobat, supaya murka Allah tidak menimpa mereka dengan kebinasaan. Tetapi pesan itu bagi mereka tampak seperti dongeng kosong, dan mereka tidak mempercayainya. Dengan penuh keberanian dalam kejahatan mereka, mereka mengolok-olok utusan Allah, meremehkan permohonannya, dan bahkan menuduhnya sok tahu. Beranikah satu orang melawan semua orang besar di bumi? Jika pesan Nuh benar, mengapa seluruh dunia tidak melihatnya dan mempercayainya? Pernyataan satu orang melawan hikmat ribuan orang! Mereka tidak akan mempercayai peringatan itu, dan tidak akan mencari

perlindungan di dalam bahtera.

Para pengejek menunjuk kepada hal-hal yang ada di alam, kepada pergantian musim yang tidak menentu, kepada langit biru yang tidak pernah mencurahkan hujan, kepada ladang-ladang hijau yang disegarkan oleh embun malam yang lembut, dan mereka berseru, "Tidakkah Ia berbicara dalam perumpamaan?" Dengan penuh penghinaan mereka menuduh pemberita kebenaran itu sebagai orang yang tidak berakal budi, dan mereka melanjutkan perjalanan mereka, lebih bersemangat dalam mengejar kesenangan, lebih bersungguh-sungguh pada jalan-jalan mereka yang jahat, daripada sebelumnya. Tetapi ketidakpercayaan mereka tidak menghalangi

peristiwa yang telah dinubuatkan. Tuhan bersabar dengan kejahatan mereka, memberi mereka banyak kesempatan untuk bertobat; tetapi pada waktu yang telah ditentukan, penghakiman-Nya dijatuhkan kepada para penolak belas kasihan-Nya.

Kristus menyatakan bahwa akan ada ketidakpercayaan yang sama mengenai kedatangan-Nya yang kedua kali. Sebagaimana orang-orang pada zaman Nuh "tidak tahu sampai air bah datang dan menghanyutkan mereka semua, demikian juga," dalam kata-kata Juruselamat kita, "demikian juga halnya dengan kedatangan Anak Manusia." ([Matius 24:39](#)) Ketika orang-orang yang mengaku umat Allah bersatu dengan dunia, hidup sebagaimana mereka hidup, dan bergabung dengan mereka dalam kesenangan yang terlarang; ketika kemewahan dunia menjadi kemewahan gereja; ketika lonceng pernikahan berdentang, dan semua orang menanti-nantikan tahun-tahun kemakmuran duniawi, - maka tiba-tiba, seperti kilat yang menyambar-nyambar dari langit, akan datanglah akhir dari penglihatan-penglihatan yang cerah dan pengharapan-pengharapan yang menipu.

Sebagaimana Allah mengutus hamba-Nya untuk memperingatkan dunia akan datangnya air bah, demikian pula Dia mengutus utusan-utusan pilihan untuk memberitahukan kedekatan kedatangan air bah.

Penghakiman terakhir. Dan sebagaimana orang-orang sezaman Nuh tertawa mencemooh

[339]

nubuat-nubuat pengkhotbah kebenaran, demikian pula pada zaman Miller

banyak orang, bahkan yang mengaku sebagai umat Tuhan, mencemooh kata-kata peringatan itu.

Dan mengapa doktrin dan pemberitaan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali tidak disukai oleh gereja-gereja? Sementara bagi orang fasik, kedatangan Tuhan membawa kesengsaraan dan kehancuran, bagi orang benar, kedatangan-Nya penuh dengan sukacita dan pengharapan. Kebenaran agung ini telah menjadi penghiburan bagi umat Allah yang setia di sepanjang zaman; mengapa kebenaran ini menjadi, seperti Sang Penciptanya, "batu sandungan dan batu yang meremukkan" bagi umat-Nya yang mengaku percaya? Tuhan kita sendirilah yang berjanji kepada murid-murid-Nya, "Jikalau Aku pergi ke tempat yang telah Kupersiapkan bagimu, Aku akan datang kembali dan menjemput kamu ke tempat-Ku." ([Yohanes 14:3](#)) Juruselamat yang

penuh belas kasihan, yang mengantisipasi kesepian dan kesedihan para pengikut-Nya, menugaskan para malaikat untuk menghibur mereka dengan jaminan bahwa Dia akan datang kembali secara pribadi, bahkan ketika Dia pergi ke surga. Ketika para murid berdiri menatap ke atas dengan penuh perhatian untuk menangkap pandangan terakhir dari Dia yang mereka kasihi, perhatian mereka tertahan oleh kata-kata, "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menatap ke langit? Yesus yang terangkat ke sorga, yang telah terangkat ke sorga itu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu telah melihat Dia naik ke sorga." ([Kisah Para Rasul 1:11](#)) Pengharapan kembali menyala karena berita dari para malaikat. Para murid

"kembali ke Yerusalem dengan sukacita yang besar dan mereka senantiasa berada di Bait Allah sambil memuji dan memuliakan Allah." (Lukas 24:52, 53) Mereka bersukacita bukan karena Yesus telah terpisah dari mereka dan mereka dibiarkan bergumul dengan cobaan dan godaan dunia, tetapi karena jaminan para malaikat bahwa Ia akan datang kembali.

Pemberitaan tentang kedatangan Kristus seharusnya, seperti yang disampaikan oleh para malaikat kepada para gembala di Betlehem, menjadi kabar baik yang penuh sukacita. Mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Juruselamat tidak dapat tidak menyambut dengan sukacita pengumuman yang didasarkan pada Firman Allah, bahwa Dia yang di dalam Dia pengharapan mereka akan kehidupan kekal berpusat, akan datang kembali,

[340] bukan untuk dihina, direndahkan, dan ditolak, seperti pada kedatangan-Nya yang pertama, tetapi dalam kuasa dan kemuliaan, untuk menebus umat-Nya. Mereka yang tidak mengasihi Juruselamatlah yang menginginkan Dia tetap tinggal; dan tidak ada bukti yang lebih meyakinkan bahwa gereja-gereja telah menjauh dari Allah daripada kejengkelan dan permusuhan yang ditimbulkan oleh pekabaran yang dikirim dari Surga ini.

Mereka yang menerima doktrin Advent disadarkan akan pentingnya pertobatan dan kerendahan hati di hadapan Allah. Banyak yang telah lama berhenti di antara Kristus dan dunia; "sekarang mereka merasa bahwa inilah saatnya untuk mengambil sikap. Hal-hal kekekalan bagi mereka merupakan kenyataan yang tidak dapat ditolak. Surga sudah semakin dekat, dan mereka merasa diri mereka bersalah di hadapan Allah. Orang-orang Kristen disadarkan kepada kehidupan rohani yang baru. Mereka dibuat untuk merasa bahwa waktu sangat singkat, bahwa apa yang harus mereka lakukan untuk sesama mereka harus dilakukan dengan cepat. Bumi surut, kekekalan tampak terbuka di hadapan mereka, dan jiwa, dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan atau kesengsaraan kekal, dirasakan melampaui semua benda-benda duniawi." Roh Allah berdiam di atas mereka, dan memberikan kuasa kepada mereka untuk menyerukan dengan sungguh-sungguh kepada saudara-saudara mereka, dan juga kepada orang-orang berdosa, untuk bersiap-siap menghadapi hari Allah. Kesaksian yang diam-diam dalam kehidupan sehari-hari mereka merupakan teguran yang terus-menerus kepada anggota-anggota gereja yang formal dan tidak dikuduskan. Mereka tidak ingin diganggu dalam pengejaran

mereka akan kesenangan, pengabdian mereka untuk menghasilkan uang, dan ambisi mereka untuk kehormatan duniawi. Oleh karena itu, permusuhan dan pertentangan semakin meningkat terhadap iman Advent dan mereka yang memberitakannya.

Karena argumen-argumen dari periode kenabian ditemukan tidak dapat ditembus, para penentang berusaha untuk mencegah penyelidikan terhadap subjek ini, dengan mengajarkan bahwa nubuat-nubuat itu dimeteraikan. Dengan demikian, kaum Protestan mengikuti langkah kaum Romawi. Sementara kepausan

gereja menahan Alkitab dari orang-orang, gereja-gereja Protestan mengklaim bahwa bagian penting dari Firman yang kudus - yaitu bagian yang membawa kebenaran yang secara khusus dapat diterapkan pada zaman kita - tidak dapat dipahami.

Para pendeta dan orang-orang menyatakan bahwa nubuat-nubuat Daniel [341]

dan kitab Wahyu adalah misteri yang tidak dapat dipahami. Tetapi Kristus mengarahkan murid-murid-Nya kepada perkataan nabi Daniel mengenai

peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada zaman mereka, dan berkata, "Barangsiapa membacanya, hendaklah ia *memahaminya*." (Matius 24:15) Dan pernyataan bahwa kitab Wahyu adalah sebuah misteri, yang tidak dapat dimengerti, bertentangan dengan judul kitab itu sendiri: "Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya, untuk memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya tentang apa yang harus segera terjadi." .... Berbahagialah ia yang *membacanya* dan mereka yang *mendengar* perkataan-perkataan dari nubuat ini dan yang *menuruti* apa yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat." [Wahyu 1:1-3].

Sabda sang nabi: "Berbahagialah orang yang membaca" - ada juga yang tidak mau membaca; berkat itu bukan untuk mereka. "Dan mereka yang mendengar" - ada juga beberapa orang yang menolak untuk mendengar apa pun yang berkaitan dengan nubuatan; berkat tidak untuk golongan ini. "Dan peliharalah apa yang ada tertulis di dalamnya" - banyak yang menolak untuk mengindahkan peringatan dan instruksi yang terkandung dalam Wahyu. Tak satu pun dari hal ini dapat mengklaim berkat yang dijanjikan. Semua orang yang mengolok-olok subjek nubuatan, dan mengejek simbol-simbol yang diberikan dengan sungguh-sungguh di sini, semua orang yang menolak untuk mereformasi kehidupan mereka, dan mempersiapkan diri untuk kedatangan Anak Manusia, akan menjadi orang yang tidak diberkati.

Mengingat kesaksian Ilham, beranikah manusia mengajarkan bahwa Wahyu adalah sebuah misteri, di luar jangkauan pemahaman manusia? Itu adalah sebuah misteri yang diungkapkan, sebuah buku yang dibuka. Studi tentang Wahyu mengarahkan pikiran kepada nubuat-nubuat Daniel, dan keduanya menyajikan petunjuk yang paling penting, yang diberikan Allah kepada manusia, mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada akhir sejarah dunia ini.

Bagi Yohanes terbukalah pemandangan-pemandangan yang



sangat menarik dan mendebarkan dalam pengalaman gereja. Ia melihat posisi, bahaya, konflik, dan pembebasan terakhir umat Allah. Ia mencatat pesan-pesan penutup yang mematangkan penuaian di bumi, baik sebagai berkas-berkas gandum untuk dikumpulkan di surga atau sebagai kaum homo untuk api kebinasaan.

Hal-hal yang sangat penting diwahyukan kepadanya, terutama bagi gereja terakhir, bahwa mereka yang harus berbalik dari kesalahan kepada kebenaran adalah

diinstruksikan mengenai bahaya dan konflik yang ada di hadapan mereka. Tidak ada yang perlu berada dalam kegelapan sehubungan dengan apa yang akan terjadi di bumi.

Lalu, mengapa terjadi ketidaktahuan yang meluas mengenai bagian penting dari Kitab Suci? Mengapa ada keengganan umum untuk menyelidiki ajaran-ajarannya? Ini adalah hasil dari upaya yang dipelajari dari pangeran kegelapan untuk menyembunyikan dari manusia apa yang menyingkapkan tipu dayanya. Untuk alasan ini, Kristus Sang Pewahyu, yang meramalkan peperangan yang akan dilancarkan untuk melawan studi Kitab Wahyu, menyatakan berkat bagi semua orang yang membaca, mendengar, dan menaati perkataan-perkataan nubuat itu.

## Bab 19-Terang Menembus Kegelapan

[343]

Pekerjaan Allah di bumi ini, dari zaman ke zaman, menunjukkan kesamaan yang mencolok dalam setiap reformasi besar atau gerakan keagamaan. Prinsip-prinsip Allah dalam berurusan dengan manusia selalu sama. Gerakan-gerakan penting pada masa kini memiliki kesejajaran dengan gerakan-gerakan pada masa lalu, dan pengalaman gereja pada masa lampau memiliki pelajaran-pelajaran yang sangat berharga bagi zaman kita sekarang.

Tidak ada kebenaran yang lebih jelas diajarkan di dalam Alkitab selain bahwa Allah melalui Roh Kudus-Nya secara khusus mengarahkan hamba-hamba-Nya di bumi dalam gerakan-gerakan besar untuk meneruskan karya keselamatan. Manusia adalah alat di dalam tangan Allah, yang dipakai oleh-Nya untuk mencapai tujuan-tujuan anugerah dan belas kasihan-Nya. Masing-masing memiliki bagiannya untuk bertindak; kepada setiap orang diberikan suatu ukuran terang, yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan pada masanya, dan yang cukup untuk memampukannya melakukan pekerjaan yang telah Allah berikan kepadanya untuk dilakukan. Tetapi tidak ada seorang pun, betapapun dihormati di Surga, yang pernah mencapai pemahaman penuh akan rencana penebusan yang agung, atau bahkan penghargaan yang sempurna akan tujuan ilahi dalam pekerjaan untuk zamannya sendiri. Manusia tidak sepenuhnya memahami apa yang akan Allah capai melalui pekerjaan yang Dia berikan kepada mereka untuk dilakukan; mereka tidak memahami, dalam segala aspeknya, pesan yang mereka ucapkan di dalam nama-Nya.

"Dapatkah engkau dengan mencari-cari menemukan Tuhan? Dapatkah engkau menemukan Yang Mahakuasa dengan sempurna?"

"Rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. Sebab seperti langit lebih tinggi dari pada bumi, demikianlah jalan-Ku lebih tinggi dari pada jalanmu dan rancangan-Ku dari pada rancanganmu." "Akulah Allah, dan tidak ada yang serupa dengan

Aku, yang memberitahukan kesudahan dari permulaan, dan dari zaman

purbakala [ 344] hal-hal yang belum terlaksana." [Ayub 11:7; Yesaya 55:8, 9; 46:9, 10.]

Bahkan para nabi yang dianugerahi penerangan khusus dari Roh Kudus, tidak sepenuhnya memahami arti penting dari wahyu-wahyu yang dipercayakan kepada mereka. Maknanya harus disingkapkan, dari zaman ke zaman, karena umat Allah harus membutuhkan instruksi yang terkandung di dalamnya.

Petrus, yang menulis tentang keselamatan yang dinyatakan melalui Injil, berkata: Tentang keselamatan ini "para nabi telah menyelidiki dengan tekun, siapa yang telah bernubuat tentang kasih karunia yang akan datang kepada kamu, dan menyelidiki *apa yang telah* dinyatakan oleh Roh Kristus yang ada di dalam mereka, ketika mereka memberi kesaksian tentang penderitaan Kristus dan kemuliaan yang akan datang. Kepada siapa hal itu dinyatakan, bahwa bukan kepada *diri mereka sendiri*, tetapi kepada *kita* mereka telah melayani." [1 Petrus 1:10-12].

Namun, meskipun tidak diberikan kepada para nabi untuk memahami sepenuhnya hal-hal yang diwahyukan kepada mereka, mereka dengan sungguh-sungguh berusaha untuk mendapatkan semua terang yang telah Allah berkenan nyatakan. Mereka "menyelidiki dan mencari dengan tekun," "menyelidiki apa, atau pada waktu yang bagaimanakah Roh Kristus yang ada di dalam diri mereka menandakan." Sungguh suatu pelajaran bagi umat Allah di zaman Kristen, yang mana nubuat-nubuat ini diberikan kepada hamba-hamba-Nya! "Kepada mereka telah dinyatakan, bahwa bukan kepada diri mereka sendiri, tetapi kepada kita mereka telah melayani." Saksikanlah orang-orang kudus Allah itu ketika mereka "menyelidiki dan mencari dengan tekun" tentang wahyu-wahyu yang diberikan kepada mereka untuk generasi-generasi yang belum lahir. Bandingkanlah semangat kudus mereka dengan ketidakpedulian yang lesu yang dilakukan oleh orang-orang pilihan di zaman kemudian terhadap karunia Surga ini. Sungguh suatu teguran bagi orang-orang yang suka bersantai dan mencintai dunia, yang merasa puas dengan menyatakan bahwa nubuat-nubuat itu tidak dapat dimengerti.

Meskipun pikiran manusia yang terbatas tidak cukup untuk masuk ke dalam nasihat dari Dia yang Tak Terbatas, atau untuk sepenuhnya memahami cara kerja

[345] dari tujuan-tujuan-Nya, namun sering kali karena kesalahan atau kelalaian dari pihak mereka sendiri, sehingga mereka secara samar-samar memahami pesan-pesan Surga. Tidak jarang pikiran manusia - bahkan hamba-hamba Tuhan - dibutakan oleh pendapat manusia, tradisi dan pengajaran palsu manusia, sehingga mereka hanya mampu memahami sebagian dari hal-hal besar yang telah Ia nyatakan dalam Firman-Nya. Demikianlah yang terjadi pada murid-murid Kristus, bahkan ketika Juruselamat ada bersama mereka secara pribadi. Pikiran mereka telah dijiwai oleh konsepsi populer

tentang Mesias sebagai seorang pangeran duniawi, yang akan meninggikan Israel ke takhta kerajaan universal, dan mereka tidak dapat memahami makna perkataan-Nya yang menubuatkan penderitaan dan kematian-Nya.

Kristus sendiri telah mengutus mereka dengan pesan, "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat; bertobatlah dan percayalah kepada Injil." [[Markus 1:15.](#)] Pesan itu didasarkan pada nubuat

dari [Daniel 9](#). Enam puluh sembilan minggu dinyatakan oleh malaikat sebagai waktu yang akan dilalui oleh "Mesias Sang Penguasa", dan dengan harapan yang tinggi dan antisipasi yang penuh sukacita, para murid menantikan pendirian kerajaan Mesias di Yerusalem, yang akan memerintah seluruh bumi.

Mereka memberitakan berita yang telah Kristus serahkan kepada mereka, meskipun mereka sendiri salah memahami maknanya. Meskipun pemberitaan mereka didasarkan pada [Daniel 9:25](#), mereka tidak melihat, dalam ayat berikutnya dari pasal yang sama, bahwa Mesias akan disalibkan. Sejak lahir, hati mereka telah tertuju pada kemuliaan yang dinanti-nantikan dari sebuah kerajaan duniawi, dan hal ini membutuhkan pemahaman mereka terhadap spesifikasi nubuat dan perkataan Kristus.

Mereka telah melaksanakan tugas mereka dalam menyampaikan kepada bangsa Yahudi undangan belas kasihan, dan kemudian, pada saat mereka berharap untuk melihat Tuhan mereka naik takhta Daud, mereka melihat Dia ditangkap sebagai penjahat, dicambuk, diejek, dan dikutuk, dan diangkat ke atas kayu salib Kalvari. Betapa putus asa dan sedihnya hati para murid selama hari-hari ketika Tuhan mereka tidur di dalam kubur!

Kristus telah datang tepat pada waktu dan dengan cara yang telah dinubuatkan oleh nubuat. Kesaksian Kitab Suci telah digenapi di dalam setiap detail dari pelayanannya. Ia telah memberitakan berita keselamatan, dan "perkataannya penuh dengan kuasa." Hati para pendengar-Nya telah menyaksikan bahwa hal itu berasal dari Surga. Firman dan Roh Allah membuktikan amanat ilahi yang diemban oleh Putra-Nya.

Para murid masih melekat dengan kasih sayang yang tak lekang oleh waktu kepada Guru yang mereka cintai. Namun, pikiran mereka diselimuti oleh ketidakpastian dan keraguan. Dalam kesedihan mereka, mereka tidak mengingat perkataan Kristus yang menunjuk kepada penderitaan dan kematian-Nya. Jika Yesus dari Nazaret adalah Mesias yang sebenarnya, apakah mereka akan jatuh dalam kesedihan dan kekecewaan? Inilah pertanyaan yang menyiksa jiwa mereka, sementara Juruselamat terbaring di kubur-Nya selama jam-jam penuh harapan pada hari Sabat yang menjadi perantara antara kematian dan kebangkitan-Nya.

Meskipun malam kesedihan menyelimuti para pengikut Yesus,

namun mereka tidak ditinggalkan. Demikianlah firman sang nabi: "Apabila aku duduk dalam kegelapan, Tuhan akan menjadi terang bagiku. Ia akan membawa saya kepada terang, dan saya akan melihat kebenaran-Nya." "Ya, kegelapan tidak menutupi engkau, tetapi malam bersinar seperti siang;



kegelapan dan terang itu sama bagimu." Tuhan telah berfirman: "Bagi orang yang jujur akan terbit terang di dalam kegelapan." "Aku akan membawa orang-orang buta melalui jalan yang tidak mereka kenal, Aku akan menuntun mereka di jalan yang tidak mereka ketahui. Aku akan membuat kegelapan menjadi terang di hadapan mereka, dan yang bengkok menjadi lurus. Semuanya itu akan Kulakukan kepada mereka dan Aku tidak akan meninggalkan mereka." [Mikha 7:8, 9; Mazmur 139:12; 112:4; Yesaya 42:16]

Pengumuman yang telah disampaikan oleh para murid di dalam nama Tuhan adalah benar, dan peristiwa-peristiwa yang ditunjukkannya pun sedang terjadi. "Waktunya telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat," demikianlah pesan mereka. Pada saat berakhirnya "waktunya" - enam puluh sembilan minggu dari [Daniel 9](#), yang

[347] harus diperluas kepada Mesias, "Yang Diurapi" -Kristus telah menerima pengurapan Roh Kudus, setelah dibaptis oleh Yohanes di Yordan. Dan "kerajaan Allah" yang telah mereka nyatakan sudah dekat, diteguhkan oleh kematian Kristus. Kerajaan ini bukanlah, seperti yang telah diajarkan kepada mereka, sebuah kerajaan duniawi. Bukan pula kerajaan masa depan yang kekal yang akan didirikan ketika "kerajaan dan kekuasaan dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh langit akan diberikan kepada umat orang-orang kudus Yang Mahatinggi," kerajaan yang kekal itu, yang di dalamnya "segala kerajaan akan melayani dan menaati dia". [Seperti yang digunakan dalam Alkitab, ungkapan "kerajaan Allah" digunakan untuk menunjuk pada kerajaan kasih karunia dan kerajaan kemuliaan. Kerajaan kasih karunia ditunjukkan oleh Paulus dalam Surat Ibrani. Setelah menunjuk kepada Kristus, Sang Pengantara yang penuh belas kasihan yang "tersentuh oleh perasaan kelemahan kita," sang rasul berkata, "Karena itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri *takhta kasih karunia*, supaya kita peroleh rahmat dan mendapat anugerah." [Takhta kasih karunia melambangkan kerajaan kasih karunia, karena keberadaan takhta mengimplikasikan adanya kerajaan. Dalam banyak perumpamaan-Nya, Kristus menggunakan ungkapan, "Kerajaan Surga," untuk menunjuk pada karya kasih karunia ilahi di dalam hati manusia.

Jadi takhta kemuliaan melambangkan kerajaan kemuliaan, dan kerajaan ini disebut dalam perkataan Juruselamat, "Apabila Anak

Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya, dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa." [[Matius 25:31, 32.](#)] Kerajaan ini masih akan datang. Kerajaan ini tidak akan didirikan sampai kedatangan Kristus yang kedua kali.

Kerajaan kasih karunia dilembagakan segera setelah kejatuhan manusia, ketika sebuah rencana dirancang untuk penebusan umat manusia yang berdosa. Kerajaan ini kemudian ada dalam tujuan dan janji Allah; dan melalui iman, manusia dapat menjadi subjeknya. Akan tetapi, hal itu sebenarnya tidak didirikan sampai kematian Kristus. Bahkan setelah memasuki [348] misi duniawi-Nya, Juruselamat, yang letih dengan sikap keras kepala dan tidak tahu berterima kasih dari manusia, mungkin saja menarik diri dari pengorbanan Kalvari. Di Getsemani, cawan kesengsaraan bergetar di tangan-Nya. Dia bahkan mungkin telah menghapus keringat darah dari dahinya, dan membiarkan umat yang bersalah itu binasa dalam kesalahan mereka. Seandainya Dia melakukan hal ini, tidak akan ada penebusan bagi manusia yang telah jatuh. Tetapi ketika Juruselamat menyerahkan nyawa-Nya, dan dengan nafas-Nya yang terakhir berseru, "Sudah selesai," maka penggenapan rencana penebusan telah terjamin. Janji keselamatan yang diberikan kepada pasangan yang berdosa di Eden telah disahkan. Kerajaan kasih karunia, yang sebelumnya sudah ada melalui janji Allah, kemudian ditegakkan.

Dengan demikian, kematian Kristus-peristiwa yang dipandang oleh para murid sebagai penghancuran terakhir dari pengharapan mereka-adalah peristiwa yang membuat pengharapan mereka menjadi pasti untuk selamanya. Walaupun peristiwa itu telah membawa kekecewaan yang kejam bagi mereka, peristiwa itu adalah puncak dari bukti bahwa keyakinan mereka benar. Peristiwa yang telah memenuhi mereka dengan dukacita dan keputusasaan, adalah peristiwa yang membuka pintu pengharapan bagi setiap anak Adam, dan di dalamnya berpusat pada kehidupan masa depan dan kebahagiaan kekal bagi semua umat Allah yang setia di segala zaman.

Tujuan dari belas kasihan yang tak terbatas sedang mencapai penggenapannya, bahkan melalui kekecewaan para murid. Sementara hati mereka telah dimenangkan oleh kasih karunia ilahi dan kuasa pengajaran-Nya, yang "berkata-kata seperti yang tidak pernah diucapkan manusia," namun bercampur dengan emas murni cinta mereka kepada Yesus, adalah paduan dasar dari kesombongan duniawi dan ambisi yang mementingkan diri sendiri. Bahkan di ruang Paskah, pada saat-saat khidmat ketika Guru mereka sudah memasuki bayang-bayang Getsemani, ada "pertengkaran di antara

mereka, siapakah di antara mereka yang harus dianggap paling besar". ([Lukas 22:24](#)) Penglihatan mereka dipenuhi dengan takhta, mahkota dan kemuliaan, sementara di hadapan mereka terbentang rasa malu dan penderitaan di taman, ruang penghakiman, salib Kalvari. Kesombongan hati mereka, kehausan mereka akan kemuliaan duniawi, yang telah membuat mereka berpegang teguh pada

kepada ajaran palsu pada zaman mereka, dan tidak mengindahkan perkataan [Yerusalem \[349\]](#) yang menunjukkan sifat sejati kerajaan-Nya, dan menunjuk ke depan

kepada penderitaan dan kematiannya. Dan kesalahan-kesalahan ini menghasilkan ujian - tajam tetapi perlu - yang diizinkan untuk memperbaiki mereka. Meskipun para murid telah keliru dalam memahami makna pesan mereka, dan telah gagal mewujudkan harapan mereka, namun mereka telah memberitakan peringatan yang diberikan kepada mereka dari Tuhan, dan Tuhan akan memberi mereka pahala atas iman mereka, dan menghargai ketaatan mereka. Kepada mereka dipercayakan pekerjaan untuk memberitakan Injil yang mulia dari Tuhan mereka yang telah bangkit kepada semua bangsa. Untuk mempersiapkan mereka bagi pekerjaan ini, pengalaman yang bagi mereka begitu pahit telah diizinkan.

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya dalam perjalanan ke Emaus, dan "mulai dari Musa dan semua nabi, Ia memberitahukan kepada mereka segala sesuatu yang tertulis dalam Kitab Suci tentang diri-Nya." [[Lukas 24:27.](#)] Hati para murid tergerak. Iman mereka menyala. Mereka "diperanakkan kembali kepada pengharapan yang hidup," bahkan sebelum Yesus menyatakan diri-Nya kepada mereka. Tujuan-Nya adalah untuk mencerahkan pemahaman mereka, dan untuk meneguhkan iman mereka di atas "firman nubuat yang pasti". Ia ingin agar kebenaran berakar kuat di dalam pikiran mereka, bukan hanya karena didukung oleh kesaksian pribadinya, tetapi karena bukti-bukti yang tidak perlu dipertanyakan lagi yang ditunjukkan oleh simbol-simbol dan bayang-bayang hukum Taurat, dan oleh nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama. Penting bagi para pengikut Kristus untuk memiliki iman yang cerdas, bukan hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga agar mereka dapat membawa pengenalan akan Kristus ke seluruh dunia. Dan sebagai langkah pertama dalam menyampaikan pengetahuan ini, Yesus mengarahkan para murid kepada "Musa dan para nabi." Demikianlah kesaksian yang diberikan oleh Juruselamat yang telah bangkit terhadap nilai dan pentingnya Kitab Suci Perjanjian Lama.

Betapa perubahan yang terjadi di dalam hati para murid, ketika mereka melihat sekali lagi wajah Guru mereka yang penuh kasih!

[350] [[Lukas 24:27.](#)] Dalam arti yang lebih lengkap dan sempurna daripada sebelumnya, mereka telah "menemukan Dia, yang tentang Dia telah dituliskan oleh Musa dalam kitab Taurat dan kitab para nabi." Ketidakpastian, kesedihan, keputusasaan, telah digantikan oleh kepastian yang sempurna, oleh iman yang tak tergoyahkan.

---

Sungguh mengherankan <sup>Kegelapan</sup> bahwa setelah kenaikan-Nya, mereka "senantiasa berada di dalam Bait Allah sambil memuji dan memberkati Allah." Orang-orang, yang hanya mengetahui tentang kematian Juruselamat yang memalukan, melihat pada wajah-wajah mereka ekspresi kesedihan, kebingungan, dan kekalahan; tetapi mereka melihat di sana sukacita dan kemenangan. Betapa persiapan yang telah diterima oleh para murid untuk pekerjaan yang ada di hadapan mereka! Mereka telah melewati pencobaan yang paling berat yang mungkin mereka alami.

pengalaman, dan telah melihat bagaimana, ketika dalam pandangan manusia semuanya telah hilang, firman Allah telah digenapi dengan penuh kemenangan. Oleh karena itu, apakah yang dapat menggoyahkan iman mereka, atau mengendurkan semangat kasih mereka? Dalam kesedihan yang paling dalam, mereka memiliki "penghiburan yang kuat", sebuah pengharapan yang merupakan "sauh yang meneguhkan dan menenteramkan jiwa". (Ibrani 6:18, 19) Mereka telah menjadi saksi hikmat dan kuasa Allah, dan mereka "diyakini, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan mereka dari "kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." "Dalam semuanya itu," kata mereka, "kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita." [Roma 8:38, 39, 37.] "Firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya." [1 Petrus 1:25.] Dan "siapakah dia yang menghukum? Kristus, yang telah mati, bahkan yang telah *dibangkitkan*, yang duduk di sebelah kanan Allah, yang juga menjadi pengantara bagi kita." [Roma 8:34].

Demikianlah firman Tuhan: "Umat-Ku tidak akan pernah mendapat malu." [Yoel 2:26.] "Tangisan mungkin berlangsung semalam, tetapi sukacita akan datang pada waktu pagi." [Mazmur 30:5.] Ketika pada hari kebangkitan-Nya para murid bertemu dengan Juruselamat, dan hati mereka menyala-nyala ketika mereka mendengarkan perkataan-Nya; ketika mereka memandang kepala, tangan, dan kaki yang telah diremukkan untuk mereka; ketika, sebelum kenaikan-Nya, Yesus menuntun mereka sampai ke Betania, dan sambil mengangkat tangan-Nya memberkati, Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil." Aku menyertai kamu senantiasa." [Markus 16:15; Matius 28:20.] ketika pada hari Pentakosta Penghibur yang dijanjikan turun, dan kuasa dari tempat tinggi diberikan, dan jiwa-jiwa orang percaya berdebar-debar karena kehadiran Tuhan mereka yang telah naik ke sorga, maka, meskipun, seperti Dia, jalan hidup mereka dituntun melalui pengorbanan dan kemartiran, akankah mereka menukar pelayanan Injil kasih karuniaNya, dengan "mahkota kebenaran" yang akan mereka terima pada saat kedatanganNya kembali, dengan kemuliaan takhta duniawi, yang menjadi pengharapan mereka pada masa pemuridan mereka yang terdahulu? Dia yang "dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan

---

atau pikirkan," telah <sup>*Kegelapan*</sup> mengaruniakan kepada mereka, dengan persekutuan penderitaan-Nya, persekutuan sukacita-Nya, sukacita untuk "membawa banyak anak kepada kemuliaan," sukacita yang tak terkatakan, "beban kemuliaan yang kekal," yang, kata Paulus, "kesengsaraan kita yang ringan ini, yang hanya sesaat saja," "tidak layak dibandingkan dengan itu."



Pengalaman para murid yang memberitakan "injil kerajaan" pada kedatangan Kristus yang pertama, memiliki padanannya dalam pengalaman mereka yang memberitakan pesan kedatangan-Nya yang kedua. Ketika para murid pergi memberitakan, "Waktunya telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat," maka Miller dan rekan-rekannya menyatakan bahwa periode nubuatan terpanjang dan terakhir yang dinyatakan di dalam Alkitab akan segera berakhir, bahwa Penghakiman sudah dekat, dan kerajaan yang kekal akan segera tiba. Khotbah para murid mengenai waktu didasarkan pada tujuh puluh minggu dalam [Daniel 9](#). Pekabaran yang diberikan oleh Miller dan rekan-rekannya mengumumkan pengakhiran 2300 hari dari [Daniel 8:14](#), yang mana ketujuh puluh minggu itu merupakan bagiannya. Khotbah masing-masing didasarkan pada penggenapan bagian yang berbeda dari periode nubuatan besar yang sama. Seperti para murid yang pertama, William Miller dan rekan-rekannya tidak sepenuhnya memahami arti penting dari pekabaran yang mereka bawa. Kesalahan-kesalahan yang telah lama ada di dalam gereja telah menghalangi

[352] mereka untuk sampai pada penafsiran yang benar tentang poin penting dalam nubuat tersebut. Oleh karena itu, meskipun mereka memproklamirkan pesan yang telah Tuhan percayakan kepada mereka untuk disampaikan kepada dunia, namun karena salah memahami maknanya, mereka mengalami kekecewaan.

Dalam menjelaskan [Daniel 8:14](#), "Sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, barulah tempat kudus itu akan disucikan," Miller, seperti yang telah dinyatakan, mengadopsi pandangan yang diterima secara umum bahwa bumi adalah tempat kudus, dan ia percaya bahwa pembersihan tempat kudus melambangkan penyucian bumi dengan api pada saat kedatangan Tuhan. Oleh karena itu, ketika ia menemukan bahwa penutupan 2300 hari telah dinubuatkan dengan pasti, ia menyimpulkan bahwa hal ini mengungkapkan waktu kedatangan kedua kali. Kesalahannya terjadi karena menerima pandangan populer tentang apa yang dimaksud dengan tempat kudus.

Dalam sistem yang khas, yang merupakan bayangan dari pengorbanan dan keimamatan Kristus, pentahiran bait suci merupakan pelayanan terakhir yang dilakukan oleh imam besar dalam putaran pelayanan tahunan. Ini adalah pekerjaan penutup dari pendamaian, -penghapusan atau penyingkiran dosa dari Israel.

*Kegelapan*

Ini menjadi tanda bagi pekerjaan penutup dalam pelayanan Imam Besar kita di Surga, yaitu penghapusan atau penghilangan dosa-dosa umat-Nya, yang tercatat di dalam catatan sorgawi. Pelayanan ini melibatkan suatu pekerjaan penyelidikan, suatu pekerjaan penghakiman; dan ini segera mendahului kedatangan Kristus dalam

awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar, sebab apabila Ia datang, setiap perkara telah diputuskan. Kata Yesus, "Upah-Ku ada pada-Ku, yaitu bahwa Aku akan membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya." ([Wahyu 22:12](#)) Pekerjaan penghakiman inilah, yang mendahului penghakiman kedua, yang diberitakan dalam pekabaran malaikat pertama di [Wahyu 14:7](#): "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba."

Mereka yang memberitakan peringatan ini memberikan pesan yang tepat pada waktu yang tepat. Tetapi seperti yang dinyatakan oleh para murid mula-mula, "Waktunya telah genap, dan kerajaan Allah sudah dekat," berdasarkan nubuatan [Daniel 9](#), sementara mereka gagal memahami bahwa kematian Mesias telah dinubuatkan dalam kitab suci yang sama, sehingga Miller dan rekan-rekannya berkhotbah

[353]

pesan yang didasarkan pada [Daniel 8:14](#) dan [Wahyu 14:7](#), dan gagal untuk melihat bahwa masih ada pesan-pesan lain yang disampaikan dalam [Wahyu 14](#), yang juga akan diberikan sebelum kedatangan Tuhan. Sebagaimana para murid keliru mengenai kerajaan yang akan didirikan pada akhir masa tujuh puluh minggu, demikian pula orang-orang Advent keliru mengenai peristiwa yang akan terjadi pada akhir masa 2300 hari. Dalam kedua kasus ini, ada penerimaan, atau lebih tepatnya ketaatan pada, kesalahan-kesalahan populer yang membutakan pikiran terhadap kebenaran. Kedua kelas memenuhi kehendak Allah dalam menyampaikan pekabaran yang Dia inginkan untuk disampaikan, dan keduanya, karena kesalahan pemahaman mereka sendiri terhadap pekabaran itu, mengalami kekecewaan.

Namun, Allah mencapai tujuan baik-Nya sendiri dengan mengizinkan peringatan Penghakiman diberikan tepat pada waktunya. Hari besar itu sudah dekat, dan dalam pemeliharaan-Nya, orang-orang dibawa ke dalam ujian pada waktu yang pasti, untuk menyatakan kepada mereka apa yang ada di dalam hati mereka. Pesan itu dirancang untuk menguji dan memurnikan gereja. Mereka harus dituntun untuk melihat apakah kasih sayang mereka tertuju kepada dunia ini atau kepada Kristus dan Surga. Mereka mengaku mengasihi Juruselamat; sekarang mereka harus membuktikan kasih mereka. Apakah mereka siap untuk meninggalkan harapan dan ambisi duniawi mereka, dan menyambut dengan sukacita kedatangan Tuhan mereka? Berita ini dirancang untuk

---

memampukan mereka <sup>Kegelapan</sup> melihat keadaan rohani mereka yang sebenarnya; berita ini dikirim dalam belas kasihan untuk menggugah mereka mencari Tuhan dengan pertobatan dan kerendahan hati.

Kekecewaan itu juga, meskipun merupakan hasil dari kesalahan pemahaman mereka sendiri terhadap pesan yang mereka berikan, harus dikesampingkan untuk selamanya. Hal itu akan menguji hati mereka yang telah mengaku menerima

peringatan itu. Dalam menghadapi kekecewaan mereka, apakah mereka akan dengan gegabah meninggalkan pengalaman mereka, dan membuang kepercayaan mereka pada Firman Tuhan? atau apakah mereka akan, dalam doa dan kerendahan hati, mencari tahu di mana

[354] mereka telah gagal untuk memahami pentingnya nubuatan tersebut? Berapa banyak yang bergerak karena ketakutan, atau karena dorongan dan kegembiraan? Berapa banyak yang setengah hati dan tidak percaya? Banyak orang mengaku mengasihi penampakan Tuhan. Ketika dipanggil untuk menanggung cemoohan dan celaan dunia, dan ujian penundaan dan kekecewaan, apakah mereka akan meninggalkan iman? Karena mereka tidak segera memahami hubungan Allah dengan mereka, akankah mereka mengesampingkan kebenaran yang ditopang oleh kesaksian yang paling jelas dari Firman-Nya?

Ujian ini akan mengungkapkan kekuatan mereka yang dengan iman yang sejati telah menaati apa yang mereka yakini sebagai pengajaran Firman dan Roh Allah. Ujian ini akan mengajarkan kepada mereka, karena hanya pengalaman seperti itu yang dapat mengajarkan mereka tentang bahaya menerima teori-teori dan penafsiran-penafsiran manusia, dan bukannya menjadikan Alkitab sebagai penafsirnya sendiri. Bagi anak-anak iman, kebingungan dan kesedihan yang diakibatkan oleh kesalahan mereka, akan memberikan koreksi yang diperlukan. Mereka akan dituntun untuk mempelajari firman kenabian secara lebih dekat. Mereka akan diajar untuk memeriksa dengan lebih teliti dasar iman mereka, dan menolak segala sesuatu, betapapun diterima secara luas oleh dunia Kristen, yang tidak didasarkan pada Kitab Suci yang penuh dengan kebenaran.

Dengan orang-orang percaya ini, seperti halnya dengan murid-murid yang pertama, apa yang pada masa percobaan tampak gelap bagi pemahaman mereka, setelah itu akan menjadi jelas. Ketika mereka melihat "kesudahan Tuhan," mereka akan tahu bahwa meskipun percobaan yang diakibatkan oleh kesalahan mereka, tujuan kasih-Nya kepada mereka tetap digenapi. Mereka akan belajar dari pengalaman yang penuh berkat bahwa Dia "sangat penyayang dan pengasih," bahwa semua jalan-Nya "adalah kasih karunia dan kebenaran bagi mereka yang berpegang pada perjanjian dan peringatan-peringatan-Nya."

Kebangkitan religius yang besar di bawah pemberitaan kedatangan Kristus yang akan segera terjadi, telah dinubuatkan dalam nubuat pesan malaikat pertama di Wahyu 14. Seorang malaikat terlihat terbang "di tengah-tengah langit, membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada tiap-tiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum." "Dengan suara nyaring", ia memberitakan berita itu, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba; dan sembahlah Dia, yang telah menjadikan langit, dan bumi, dan laut, dan sumber-sumber mata air." [Wahyu 14:6, 7].

Fakta bahwa seorang malaikat dikatakan sebagai pembawa berita peringatan ini, sangatlah penting. Dengan kemurnian, kemuliaan, dan kuasa utusan surgawi itu, hikmat ilahi telah berkenan melambangkan karakter yang luhur dari pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pekabaran itu, dan kuasa serta kemuliaan yang akan menyertainya. Dan penerbangan malaikat itu "di tengah-tengah langit", "suara nyaring" yang dengannya peringatan itu diucapkan, dan pengumumannya kepada semua "yang diam di atas bumi" - "kepada setiap bangsa, dan kaum, dan bahasa, dan umat" - memberikan bukti akan cepatnya dan luasnya gerakan itu di seluruh dunia.

Pesan itu sendiri menjelaskan tentang waktu kapan gerakan ini akan terjadi. Ini dinyatakan sebagai bagian dari "Injil yang kekal", dan ini mengumumkan pembukaan Penghakiman. Pesan keselamatan telah diberitakan di segala zaman; tetapi pesan ini adalah bagian dari Injil yang hanya dapat diberitakan di akhir zaman, karena

Hanya dengan demikian, barulah benar bahwa saat Penghakiman *telah tiba*.

[356]

Nubuat-nubuat itu menyajikan serangkaian peristiwa yang mengarah pada pembukaan hari kiamat. Hal ini terutama berlaku untuk kitab Daniel. Tetapi bagian dari nubuatnya yang berhubungan dengan hari-hari terakhir,

Daniel diperintahkan untuk menutup dan memeteraikan "sampai

pada akhir zaman". Tidak sampai kita mencapai waktu ini, sebuah pesan tentang Penghakiman dapat diberitakan, berdasarkan penganapan nubuat-nubuat ini. Tetapi pada akhir zaman, kata nabi, "banyak orang akan berlari ke sana kemari, dan pengetahuan akan bertambah." [[Daniel 12:4](#)].





Rasul Paulus memperingatkan gereja untuk tidak menantikan kedatangan Kristus pada zamannya. "Hari itu tidak akan terjadi," katanya, "sebelum murtad terlebih dahulu, dan sebelum manusia berdosa itu dinyatakan." [2 [Tesalonika 2:3](#).] Baru setelah kemurtadan yang besar, dan masa pemerintahan "manusia berdosa" yang panjang, kita dapat menantikan kedatangan Tuhan kita. "Manusia berdosa", yang juga disebut sebagai "misteri kedurhakaan", "anak kebinasaan", dan "si jahat", melambangkan kepausan, yang, seperti yang telah dinubuatkan dalam nubuat, akan mempertahankan supremasinya selama 1260 tahun. Periode ini berakhir pada tahun 1798. Kedatangan Kristus tidak dapat terjadi sebelum masa itu. Paulus dengan hati-hati membahas seluruh dispensasi Kristen hingga tahun 1798. Pada masa inilah pesan kedatangan Kristus yang kedua kali harus diberitakan.

Tidak ada pesan seperti itu yang pernah disampaikan pada zaman-zaman sebelumnya. Paulus, seperti yang telah kita lihat, tidak memberitakannya; ia mengarahkan saudara-saudaranya ke masa depan yang masih jauh, yaitu kedatangan Tuhan. Para reformator tidak memberitakannya. Martin Luther menempatkan penghakiman sekitar tiga ratus tahun di masa depan dari zamannya. Tetapi sejak tahun 1798 kitab Daniel telah dibuka, pengetahuan tentang nubuat-nubuat telah meningkat, dan banyak orang telah memberitakan berita penting tentang Penghakiman yang sudah dekat.

Seperti Reformasi besar pada abad keenam belas, Advent [357] gerakan muncul di berbagai negara di dunia Kristen pada saat yang sama. Baik di Eropa maupun di Amerika, orang-orang yang beriman dan berdoa dituntun untuk mempelajari nubuat-nubuat, dan dengan menelusuri catatan-catatan yang diilhami, mereka melihat bukti-bukti yang meyakinkan bahwa akhir dari segala sesuatu sudah dekat. Di berbagai negeri, terdapat kelompok-kelompok orang Kristen yang terisolasi, yang, semata-mata dengan mempelajari Kitab Suci, sampai pada keyakinan bahwa kedatangan Juruselamat sudah dekat.

Pada tahun 1821, tiga tahun setelah Miller sampai pada ekposisi nubuatannya yang menunjuk pada waktu penghakiman, Dr. Joseph Wolff, "misionaris bagi dunia", mulai memberitakan kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi. Wolff lahir di Jerman, dari keturunan Ibrani, ayahnya adalah seorang Rabbi Yahudi. Ketika masih sangat muda, dia yakin akan

---

*Hebat*  
kebenaran agama Kristen. Dengan pikiran yang aktif dan penuh rasa ingin tahu, ia telah menjadi pendengar yang antusias terhadap percakapan yang terjadi di rumah ayahnya, ketika orang-orang Ibrani yang taat setiap hari berkumpul untuk menceritakan pengharapan dan antisipasi umat mereka, kemuliaan Mesias yang akan datang, dan pemulihan Israel. Suatu hari ketika mendengar Yesus berbicara tentang

Nazaret menyebutkan, anak laki-laki itu bertanya siapa dia. "Seorang yang memiliki talenta yang luar biasa," jawabnya, "tetapi karena ia berpura-pura menjadi Mesias, pengadilan Yahudi menjatuhkan hukuman mati kepadanya." "Kalau begitu, mengapa," tanya si penanya lagi, "mengapa Yerusalem dihancurkan dan mengapa kita berada di dalam pembuangan?" "Aduh, aduh!" jawab ayahnya, "karena orang-orang Yahudi membunuh para nabi." Pikiran yang seketika muncul di benak anak itu, "Mungkin Yesus dari Nazaret juga seorang nabi, dan orang-orang Yahudi membunuhnya padahal dia tidak bersalah." Begitu kuatnya perasaan ini, sehingga meskipun dilarang masuk ke dalam gereja Kristen, ia sering berlama-lama di luar untuk mendengarkan khotbah.

Ketika baru berusia tujuh tahun, ia membual kepada seorang tetangga Kristen yang sudah tua tentang kemenangan Israel di masa depan pada saat kedatangan Mesias, ketika orang tua itu berkata dengan ramah, "Anakku, aku akan memberitahukan kepadamu siapakah Mesias yang sebenarnya: Dia adalah Yesus dari Nazaret, yang disalibkan oleh nenek moyangmu, sebagaimana mereka telah membunuh para nabi di masa lampau. Pulanglah ke rumah dan bacalah

bab kelima puluh tiga dari kitab Yesaya, dan kamu akan yakin bahwa Yesus [ 358]

Kristus adalah Anak Allah." Keyakinan langsung melekat pada dirinya. Ia pulang ke rumah dan membaca kitab suci, takjub melihat betapa sempurnanya hal itu telah digenapi dalam diri Yesus dari Nazaret. Apakah kata-kata orang Kristen itu benar? Anak laki-laki itu meminta penjelasan dari ayahnya tentang nubuat tersebut, tetapi disambut dengan keheningan yang begitu keras sehingga dia tidak pernah lagi berani menyinggung masalah itu. Namun, hal ini justru meningkatkan keinginannya untuk mengetahui lebih banyak tentang agama Kristen.

Pengetahuan yang ia cari dengan tekun disimpan di rumahnya yang Yahudi; tetapi ketika baru berusia sebelas tahun, ia meninggalkan rumah ayahnya, dan pergi ke dunia untuk mendapatkan pendidikan bagi dirinya sendiri, untuk memilih agama dan pekerjaan hidupnya. Dia menemukan sebuah rumah untuk sementara waktu dengan sanak saudara, tetapi segera diusir dari mereka sebagai seorang murtadin, dan sendirian dan tidak punya uang dia harus mencari jalan sendiri di antara orang-orang asing. Dia pergi dari satu tempat ke tempat lain, belajar dengan tekun,

---

*Hebat.*  
dan mempertahankan dirinya dengan mengajar bahasa Ibrani. Melalui pengaruh seorang instruktur Katolik, ia dituntun untuk menerima iman Roma, dan membentuk tujuan untuk menjadi seorang misionaris bagi bangsanya sendiri. Dengan tujuan ini, beberapa tahun kemudian, ia pergi untuk melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Propaganda di Roma. Di sini, kebiasaannya untuk berpikir secara independen dan berbicara terus terang membuatnya dicap sebagai bidaah. Dia secara terbuka menyerang penyalahgunaan gereja, dan mendesak perlunya reformasi. Meskipun pada awalnya ia diperlakukan dengan istimewa oleh kepausan

pejabat, ia kemudian dibuang dari Roma. Di bawah pengawasan gereja, ia pergi dari satu tempat ke tempat lain, sampai akhirnya terbukti bahwa ia tidak akan pernah bisa tunduk pada perbudakan Romawi. Dia dinyatakan tidak dapat diperbaiki, dan dibiarkan bebas untuk pergi ke mana pun dia mau. Ia kemudian pergi ke Inggris, dan dengan memeluk agama Protestan, ia bergabung dengan Gereja Inggris. Setelah dua tahun belajar, pada tahun 1821, ia memulai misinya.

Sementara Wolff menerima kebenaran agung tentang kedatangan Kristus yang pertama

[359] sebagai "seorang yang penuh dengan kesedihan, dan yang akrab dengan kesedihan," ia melihat bahwa nubuat-nubuat itu menunjukkan dengan jelas kedatangannya yang kedua kali dengan kuasa dan kemuliaan. Dan sementara ia berusaha untuk membawa bangsanya kepada Yesus dari Nazaret sebagai Dia yang Dijanjikan, dan untuk menunjukkan kepada mereka kedatangan-Nya yang pertama dalam kehinaan sebagai korban bagi dosa-dosa manusia, ia juga mengajarkan kepada mereka tentang kedatangan-Nya yang kedua sebagai seorang raja dan pembebas.

"Yesus dari Nazaret, Mesias yang sejati," katanya, "yang tangan dan kakinya tertikam, yang dibawa seperti anak domba ke tempat pembantaian, yang adalah seorang yang penuh dengan kesengsaraan dan mengenal dukacita, yang setelah tongkat kerajaan dirampas dari Yehuda dan kekuasaan legislatif diambil dari antara kedua kakinya, akan datang kedua kalinya di dalam awan-awan di angkasa dan dengan sangkakala penghulu malaikat," dan "akan berdiri di atas Bukit Zaitun." (Kejadian 1:1).

Dan kekuasaan yang pernah diberikan kepada Adam atas ciptaan dan yang telah dirampas olehnya ([Kejadian 1:26](#); [3:17](#)) akan diberikan kepada Yesus. Dia akan menjadi raja atas seluruh bumi. Keluh kesah dan ratapan ciptaan tidak akan ada lagi, tetapi nyanyian pujian dan ucapan syukur akan berkumandang." "Pada waktu Yesus datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi oleh malaikat-malaikat kudus, "orang-orang percaya yang telah meninggal akan lebih dahulu bangkit." [1 Tesalonika 4:16](#); [1 Korintus 15:23](#). Inilah yang kita orang Kristen sebut sebagai kebangkitan pertama. Kemudian dunia binatang akan berubah sifatnya ([Yesaya 11:6-9](#)), dan akan ditaklukkan kepada Yesus. [Mazmur 8](#). Perdamaian universal akan terjadi." "Tuhan akan memandang bumi dan berkata, 'Lihatlah, sungguh, bumi itu baik sekali.'" Wolff percaya

---

bahwa kedatangan <sup>Hebat</sup> Tuhan sudah dekat, penafsirannya terhadap periode-periode nubuatan menempatkan penyempurnaan yang agung hanya dalam beberapa tahun dari waktu yang ditunjukkan oleh Miller. Kepada mereka yang mendesak dari Kitab Suci, "Tentang hari dan saat itu tidak ada seorang pun yang tahu," bahwa manusia tidak tahu apa-apa tentang kedekatan kedatangannya, Wolff menjawab: "Apakah Tuhan kita mengatakan bahwa hari dan jamnya tidak akan pernah diketahui? Bukankah Ia telah memberikan kepada kita tanda-tanda zaman, di

agar kita dapat mengetahui setidaknya waktu kedatangannya yang semakin *dekat*, seperti

Seseorang mengetahui datangnya musim panas dari pohon ara yang mengembangkan

[360]

daun-daunnya? Apakah kita tidak akan pernah mengetahui masa itu, sementara dia sendiri menasihati kita untuk tidak hanya membaca kitab Daniel tetapi juga memahaminya?

Dan dalam kitab Daniel dikatakan bahwa firman itu ditutup sampai pada akhir zaman (yang terjadi pada masanya), dan bahwa 'banyak orang akan berlari ke sana kemari' (sebuah ungkapan Ibrani untuk mengamati dan memikirkan tentang waktu), dan '*pengetahuan*' (tentang waktu itu) 'akan bertambah'. Selain itu, Tuhan kita tidak bermaksud mengatakan dengan ini, bahwa kedatangan waktunya tidak akan diketahui, tetapi 'hari dan jamnya tidak seorang pun yang tahu'. Dia hanya mengatakan bahwa cukup banyak yang akan diketahui dari tanda-tanda zaman, untuk mendorong kita mempersiapkan diri bagi kedatangannya, seperti Nuh mempersiapkan bahtera."

Mengenai sistem yang populer dalam menafsirkan, atau salah menafsirkan, Kitab Suci, Wolff menulis: "Sebagian besar gereja Kristen telah menyimpang dari pengertian yang jelas dari Kitab Suci, dan telah beralih ke sistem khayalan dari umat Buddha; mereka percaya bahwa kebahagiaan masa depan umat manusia adalah dengan bergerak di udara, dan mengira bahwa ketika mereka membaca orang *Yahudi*, mereka harus memahami orang *kafir*; dan ketika mereka membaca *Yerusalem*, mereka harus memahami *gereja*; dan jika dikatakan *bumi*, itu berarti *langit*; dan untuk *kedatangan Tuhan*, mereka harus memahami *kemajuan masyarakat yang salah*; dan naik ke gunung rumah Tuhan, menandakan *pertemuan kelas besar kaum Methodis*."

Selama dua puluh empat tahun dari tahun 1821 hingga 1845, Wolff melakukan perjalanan secara ekstensif: di Afrika, mengunjungi Mesir dan Abyssinia; di Asia, menjelajahi Palestina, Suriah, Persia, Bokhara, dan India. Dia juga mengunjungi Amerika Serikat, dalam perjalanan ke sana berkhotbah di pulau St. Ia tiba di New York pada bulan Agustus 1837, dan setelah berkhotbah di kota itu, ia berkhotbah di Philadelphia dan Baltimore, dan akhirnya melanjutkan perjalanan ke Washington. Di sini, ia berkata, "atas mosi yang diajukan oleh mantan Presiden, John Quincy Adams, di salah satu sidang Kongres, DPR dengan suara bulat mengizinkan

---

*Hebat*  
saya untuk menggunakan

Aula Kongres untuk sebuah ceramah yang saya sampaikan pada hari Sabtu, [361] merasa terhormat dengan kehadiran semua anggota Kongres, dan juga Uskup Virginia, dan para pendeta serta warga Washington. Kehormatan yang sama juga diberikan kepada saya oleh para anggota pemerintahan New Jersey dan Pennsylvania, yang di hadapannya saya menyampaikan



ceramah tentang penelitian saya di Asia, dan juga tentang pemerintahan pribadi Yesus Kristus."

Wolff melakukan perjalanan di negara-negara yang paling biadab, tanpa perlindungan dari otoritas Eropa mana pun, menanggung banyak kesulitan, dan dikelilingi oleh bahaya yang tak terhitung jumlahnya. Dia dipukuli dan kelaparan, dijual sebagai budak, dan tiga kali dihukum mati. Dia diserang oleh para perampok, dan kadang-kadang hampir mati kehausan. Suatu ketika dia dilucuti dari semua yang dimilikinya, dan dibiarkan berjalan ratusan mil dengan berjalan kaki melewati pegunungan, salju menerpa wajahnya, dan kakinya yang telanjang mati rasa karena bersentuhan dengan tanah yang membeku.

Ketika diperingatkan agar tidak pergi tanpa senjata di antara suku-suku yang biadab dan bermusuhan, ia menyatakan bahwa ia telah dibekali dengan senjata, "doa, semangat untuk Kristus, dan keyakinan akan pertolongan-Nya." "Saya juga," katanya, "dibekali dengan kasih Allah dan sesama di dalam hati saya, dan Alkitab di tangan saya." Alkitab dalam bahasa Ibrani dan Inggris dibawanya ke mana pun ia pergi. Dalam salah satu perjalanannya, ia berkata, "Saya selalu membuka Alkitab di tangan saya. Saya merasa kekuatan saya ada di dalam kitab itu, dan kekuatannya akan menopang saya."

Demikianlah ia bertekun dalam pekerjaannya hingga pesan Penghakiman telah dibawa ke sebagian besar dunia yang dapat dihuni. Di antara orang-orang Yahudi, Turki, Parsi, Hindo, dan banyak bangsa dan ras lainnya, ia menyebarkan Firman Allah dalam berbagai bahasa, dan di mana-mana ia memberitakan pemerintahan Mesias yang semakin dekat.

Dalam perjalanannya di Bokhara, ia menemukan doktrin kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi yang dipegang oleh orang-orang yang terpencil dan terisolasi. Orang-orang Arab di Yaman, katanya, "memiliki sebuah buku yang disebut 'Seera,' yang memberikan

[362] pemberitahuan tentang kedatangan Kristus dan pemerintahan-Nya di dalam kemuliaan, dan mereka mengharapkan peristiwa-peristiwa besar yang akan terjadi pada tahun 1840." "Di Yaman, saya menghabiskan enam hari bersama orang-orang Rechab. Mereka tidak minum anggur, tidak membuat kebun anggur, tidak menabur benih, tinggal di kemah-kemah, dan mengingat perkataan Yonadab, putra Rekhav. Bersama mereka ada juga orang-orang Israel dari

---

*Hebat*  
suku Dan, ... yang sama seperti orang-orang Rekhav, menantikan kedatangan Mesias dengan cepat di atas awan-awan di langit."

Kepercayaan yang sama juga ditemukan oleh misionaris lain di Tartar. Seorang pendeta Tartar mengajukan pertanyaan kepada misionaris tersebut, kapan Kristus akan datang untuk kedua kalinya. Ketika misionaris itu menjawab bahwa ia tidak tahu apa-apa tentang hal itu, pendeta itu tampak sangat terkejut dengan ketidaktahuan seperti itu pada seseorang yang mengaku sebagai seorang Alkitab

guru, dan menyatakan keyakinannya sendiri, yang didasarkan pada nubuat, bahwa Kristus akan datang sekitar tahun 1844.

Sejak tahun 1826, pekabaran Advent mulai dikhotbahkan di Inggris. Gerakan di sini tidak mengambil bentuk yang begitu jelas seperti di Amerika, waktu kedatangan yang tepat tidak diajarkan secara umum, tetapi kebenaran agung tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi dalam kuasa dan kemuliaan diberitakan secara luas. Dan ini bukan hanya di antara para pembangkang dan orang-orang yang tidak konformis saja. Mourant Brock, seorang penulis Inggris, menyatakan bahwa sekitar tujuh ratus pendeta Gereja Inggris terlibat dalam pemberitaan "injil kerajaan" ini. Pesan yang menunjuk pada tahun 1844 sebagai waktu kedatangan Tuhan juga disampaikan di Inggris. Publikasi-publikasi Advent dari Amerika Serikat diedarkan secara luas. Buku-buku dan jurnal-jurnal diterbitkan ulang di Inggris. Dan pada tahun 1842, Robert Winter, seorang kelahiran Inggris, yang telah menerima iman Advent di Amerika, kembali ke negara asalnya untuk memberitakan kedatangan Tuhan. Banyak orang bersatu dengannya dalam pekerjaan ini, dan pesan Penghakiman diberitakan di berbagai penjuru Inggris.

Di Amerika Selatan, di tengah-tengah kebiadaban dan pendeta, Lacunza, seorang Spanyol dan seorang Jesuit, menemukan jalan menuju Kitab Suci, dan dengan demikian menerima kebenaran tentang kedatangan Kristus yang cepat. Terdorong untuk memberikan peringatan, namun ingin melarikan diri dari kecaman Roma, Ia menerbitkan pandangannya dengan nama samaran "Rabbi Ben-Israel", yang mewakili dirinya sebagai seorang Yahudi yang bertobat. Lacunza hidup pada abad ke-18, tetapi baru pada tahun 1825 bukunya, setelah sampai di London, diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Penerbitannya berfungsi untuk memperdalam minat yang sudah terbangun di Inggris dalam subjek kedatangan kedua.

Di Jerman, doktrin ini telah diajarkan pada abad ke-18 oleh Bengel, seorang pendeta di Gereja Lutheran, dan seorang sarjana dan kritikus Alkitab yang terkenal. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Bengel mengabdikan dirinya untuk mempelajari teologi, "yang mana nada religius dan serius dari pikirannya, yang diperdalam dan diperkuat oleh pelatihan dan disiplin awal, secara alami condong kepadanya. Seperti orang muda lain yang

---

berkarakter bijaksana, <sup>Hebat</sup> sebelum dan sesudahnya, ia harus bergumul dengan keraguan dan kesulitan yang bersifat religius, dan ia menyinggung, dengan penuh perasaan, 'banyak anak panah yang menusuk hatinya yang malang, dan membuat masa mudanya menjadi sulit. Menjadi anggota konsistori

Sebagai uskup di Wurtemberg, ia mengadvokasi kebebasan beragama, mendesak "agar semua kebebasan yang masuk akal diberikan kepada mereka yang merasa terikat, atas dasar hati nurani, untuk menarik diri dari gereja yang sudah mapan." Dampak baik dari kebijakan ini masih terasa di provinsi asalnya.

Ketika sedang mempersiapkan khotbah dari [Wahyu 21](#) untuk "Minggu Adven", terang kedatangan Kristus yang kedua kali menerobos masuk ke dalam pikiran Bengel. Nubuat-nubuat dalam kitab Wahyu terungkap dalam pemahamannya yang belum pernah terjadi sebelumnya. Diliputi oleh perasaan yang luar biasa penting dan kemuliaan yang melampaui pemandangan yang disajikan oleh sang nabi, ia terpaksa berpaling sejenak dari perenungan tentang topik tersebut. Di atas mimbar, hal itu kembali muncul dengan sendirinya dengan segala kejelasan dan kekuatannya. Sejak saat itu ia mengabdikan dirinya untuk mempelajari nubuat-nubuat, terutama nubuat-nubuat tentang Kiamat, dan

[364] segera sampai pada keyakinan bahwa semua itu menunjukkan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat. Tanggal yang ia tetapkan sebagai waktu kedatangan yang kedua hanya berselang beberapa tahun dari tanggal yang ditetapkan oleh Miller.

Tulisan-tulisan Bengel telah tersebar di seluruh dunia Kristen. Pandangan-pandangannya tentang nubuat secara umum diterima di negara bagiannya sendiri, Wurtemberg, dan sampai batas-batas tertentu di bagian-bagian lain di Jerman. Gerakan ini terus berlanjut setelah kematiannya, dan pekabaran Advent didengar di Jerman pada saat yang sama ketika pekabaran itu menarik perhatian di negeri-negeri lain. Pada masa awal, beberapa orang percaya pergi ke Rusia, dan di sana membentuk koloni-koloni, dan iman akan kedatangan Kristus yang segera masih dipegang oleh gereja-gereja Jerman di negara itu.

Terang itu juga bersinar di Prancis dan Swiss. Di Jenewa, di mana Farel dan Calvin telah menyebarkan kebenaran-kebenaran Reformasi, Gausson mengkhotbahkan pesan kedatangan yang kedua. Ketika masih bersekolah, Gausson telah berjumpa dengan roh rasionalisme yang merasuki seluruh Eropa pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19; dan ketika ia masuk ke dalam pelayanan, ia tidak hanya tidak mengetahui tentang iman yang benar, tetapi juga cenderung skeptis. Di masa mudanya, ia telah tertarik pada studi tentang nubuat. Setelah membaca "Rollin's Ancient History," perhatiannya tertuju pada pasal kedua dari Daniel, dan ia dikejutkan

---

*Hebat.*  
oleh ketepatan yang luar biasa dari nubuatan yang telah digenapi, seperti yang terlihat dalam catatan sejarawan itu. Inilah kesaksian tentang inspirasi Kitab Suci, yang berfungsi sebagai jangkar baginya di tengah-tengah bahaya di kemudian hari.

tahun. Dia tidak bisa merasa puas dengan ajaran rasionalisme, dan dalam mempelajari Alkitab serta mencari terang yang lebih jelas, setelah beberapa waktu, dia dituntun kepada iman yang positif.

Ketika ia melanjutkan penyelidikannya terhadap nubuat-nubuat tersebut, ia sampai pada keyakinan bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat. Terkesan dengan kesungguhan dan pentingnya kebenaran yang besar ini, ia ingin menyampaikannya kepada orang-orang, tetapi kepercayaan populer bahwa nubuat-nubuat Daniel adalah misteri dan tidak dapat dipahami, merupakan masalah yang serius.

rintangan yang menghalangi jalannya. Ia akhirnya bertekad - seperti yang telah dilakukan Farel sebelumnya dalam menginjili Jenewa - untuk memulai dengan anak-anak, melalui

yang ia harapkan dapat menarik minat para orang tua.

"Saya ingin hal ini dimengerti," katanya kemudian, berbicara tentang tujuannya dalam usaha ini, "bukan karena kepentingannya yang kecil, tetapi sebaliknya karena nilainya yang besar, sehingga saya ingin menyampaikannya dalam bentuk yang akrab ini, dan saya menyampaikannya kepada anak-anak. Saya ingin didengar, dan saya takut bahwa saya tidak akan didengar jika saya berbicara kepada orang-orang dewasa terlebih dahulu." "Oleh karena itu, saya memutuskan untuk pergi kepada yang termuda. Saya mengumpulkan audiens anak-anak; jika kelompok itu membesar, jika terlihat bahwa mereka mendengarkan, senang, tertarik, bahwa mereka memahami dan menjelaskan masalahnya, saya yakin akan segera mendapatkan lingkaran kedua, dan pada gilirannya, orang-orang dewasa akan melihat bahwa ada baiknya mereka duduk dan belajar. Ketika hal ini terjadi, maka tujuan akan tercapai."

Upaya tersebut berhasil. Ketika ia berbicara kepada anak-anak, orang-orang yang lebih tua datang untuk mendengarkan. Galeri-galeri gerejanya dipenuhi oleh para pendengar yang penuh perhatian. Di antara mereka terdapat orang-orang terpandang dan terpelajar, serta orang-orang asing yang sedang berkunjung ke Jenewa, dan dengan demikian pekabaran itu dibawa ke daerah-daerah lain.

Didorong oleh keberhasilan ini, Gaussen menerbitkan pelajaran-pelajarannya, dengan harapan dapat mempromosikan studi kitab-kitab nubuat di gereja-gereja orang-orang yang berbahasa Perancis. "Menerbitkan pelajaran yang diberikan

---

kepada anak-anak," kata <sup>Hebat</sup>Gausсен, "berarti mengatakan kepada orang dewasa, yang terlalu sering mengabaikan buku-buku semacam itu dengan dalih bahwa buku-buku itu tidak jelas, 'Bagaimana mungkin buku-buku itu tidak jelas, karena anak-anak Anda memahaminya?' "Saya memiliki keinginan yang besar," tambahnya, "untuk membuat pengetahuan tentang nubuat-nubuat menjadi populer di antara jemaat kita, jika memungkinkan." "Tidak ada pelajaran yang menurut saya menjawab kebutuhan zaman dengan lebih baik."



"Karena itu kita harus bersiap-siap untuk kesengsaraan yang sudah dekat dan berjaga-jaga serta menantikan kedatangan Yesus Kristus."

[366] Meskipun salah satu pengkhotbah yang paling terkenal dan dicintai dalam bahasa Prancis, Gausson pernah diskors dari Ia tidak lagi menggunakan katekismus gereja, sebuah buku panduan yang jinak dan rasionalistik, yang nyaris tidak memiliki iman yang posi-tif, melainkan menggunakan Alkitab dalam memberikan pengajaran kepada kaum muda. Setelah itu ia menjadi guru di sebuah sekolah teologi, sementara pada hari Minggu ia melanjutkan pekerjaannya sebagai pengajar katekisasi, mengajar anak-anak, dan membimbing mereka untuk memahami Alkitab. Karya-karyanya tentang nubuat juga menarik banyak minat. Dari kursi profesor, melalui media, dan dalam pekerjaan favoritnya sebagai guru anak-anak, ia terus memberikan pengaruh yang luas selama bertahun-tahun, dan berperan penting dalam menarik perhatian banyak orang untuk mempelajari nubuat-nubuat yang menunjukkan bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat.

Di Skandinavia juga pekabaran Adven diberitakan, dan minat yang meluas pun menyala. Banyak orang yang terbangun dari rasa aman mereka yang lalai, untuk mengakui dan meninggalkan dosa-dosa mereka, dan mencari pengampunan di dalam nama Kristus. Tetapi para pendeta dari gereja Negara menentang gerakan ini, dan melalui pengaruh mereka, beberapa orang yang memberitakan pekabaran itu dijebloskan ke dalam penjara. Di banyak tempat di mana para pengkhotbah tentang kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi dibungkam, Allah berkenan mengirimkan pekabaran itu, dengan cara yang ajaib, melalui anak-anak kecil. Karena mereka masih di bawah umur, hukum negara tidak dapat menahan mereka, dan mereka diizinkan untuk berbicara tanpa diganggu.

Gerakan ini terutama terjadi di kalangan kelas bawah, dan di tempat tinggal para buruh yang sederhana itulah orang-orang berkumpul untuk mendengarkan peringatan. Para pengkhotbah anak itu sendiri kebanyakan adalah penghuni rumah yang miskin. Beberapa di antara mereka berusia tidak lebih dari enam atau delapan tahun, dan meskipun kehidupan mereka bersaksi bahwa mereka mengasihi Juruselamat, dan berusaha hidup dalam ketaatan pada tuntutan-tuntutan kudus Allah, mereka biasanya hanya menunjukkan kecerdasan dan kemampuan yang biasa terlihat pada

---

anak-anak seusia itu. <sup>*Hebat*</sup> Namun, ketika berdiri di hadapan orang banyak, terlihat jelas bahwa mereka digerakkan oleh suatu pengaruh di luar karunia alamiah mereka. Nada dan sikap mereka berubah, dan dengan kuasa yang sungguh-sungguh mereka memberikan peringatan tentang Penghakiman, dengan menggunakan kata-kata

[367] Kitab Suci, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba." Mereka menegur dosa-dosa umat, bukan

tidak hanya mengutuk amoralitas dan kejahatan, tetapi juga menegur keduniawian dan kemurtadan, dan memperingatkan para pendengarnya untuk bersegera melarikan diri dari murka yang akan datang.

Orang-orang mendengar dengan gemetar. Roh Allah yang menginsafkan berbicara ke dalam hati mereka. Banyak orang dipimpin untuk menyelidiki Alkitab dengan minat yang baru dan lebih dalam, orang-orang yang tidak bertarak dan tidak bermoral diperbaharui, yang lain meninggalkan praktik-praktik tidak jujur mereka, dan sebuah pekerjaan yang begitu nyata dilakukan sehingga bahkan para pendeta dari gereja Negara pun dipaksa untuk mengakui bahwa tangan Tuhan ada di dalam gerakan itu.

Adalah kehendak Allah bahwa kabar baik tentang kedatangan Juruselamat harus disampaikan di negeri-negeri Skandinavia; dan ketika suara hamba-hamba-Nya dibungkam, Ia menaruh Roh-Nya ke atas anak-anak, supaya pekerjaan itu dapat diselesaikan. Ketika Yesus mendekati Yerusalem yang dihadiri oleh orang banyak yang bersukacita, yang dengan sorak-sorai kemenangan dan lambaian daun-daun palem, mengelu-elukan Dia sebagai Anak Daud, orang-orang Farisi yang iri hati meminta Dia untuk membungkam mereka, tetapi Yesus menjawab bahwa semua itu adalah penggenapan dari nubuatan, dan jika mereka diam saja, maka batu-batu itu sendiri yang akan berteriak. Orang-orang, yang diisyaratkan oleh ancaman para imam dan penguasa, menghentikan pernyataan sukacita mereka ketika mereka memasuki gerbang Yerusalem; tetapi anak-anak di pelataran Bait Allah setelah itu mulai menahan diri, dan sambil melambaikan daun-daun palem mereka, mereka berseru, "Hosana bagi Anak Daud!" [[Matius 21:8-16](#)]. Maka orang-orang Farisi, yang sangat marah, berkata kepada-Nya: "Engkau mendengar apa yang mereka katakan itu?" Jawab Yesus: "Ya, belum pernahkah kamu membaca: Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang masih menyusu Engkau telah menyempurnakan puji-pujian?" Sebagaimana Allah bekerja melalui anak-anak pada saat kedatangan Kristus yang pertama, demikian pula Ia bekerja melalui mereka dalam menyampaikan pesan kedatangan-Nya yang kedua. Firman Allah harus digenapi, bahwa pemberitaan tentang kedatangan Juruselamat harus disampaikan kepada segala suku, bahasa, dan bangsa.

Kepada William Miller dan rekan-rekan kerjanya, diberikan tugas

untuk mengkhotbahkan peringatan itu di Amerika. Negara ini menjadi pusat dari

gerakan Advent yang besar. Di sinilah nubuat dari pesan malaikat pertama mengalami penggenapan yang paling langsung. Tulisan-tulisan Miller dan rekan-rekannya dibawa ke negeri-negeri yang jauh. Ke mana pun para misionaris telah merambah ke seluruh dunia, dikirimkanlah kabar baik tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi. Jauh dan luasnya penyebaran pekabaran itu

Injil yang kekal, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba."

Kesaksian nubuat-nubuat yang tampaknya menunjuk pada kedatangan Kristus pada musim semi tahun 1844 telah merasuk ke dalam pikiran orang-orang. Ketika pekabaran itu tersebar dari satu negara bagian ke negara bagian lain, di mana-mana timbul minat yang meluas. Banyak yang diyakinkan bahwa argumen-argumen dari masa kenabian adalah benar, dan dengan mengorbankan kebanggaan mereka akan pendapat mereka, mereka dengan sukacita menerima kebenaran. Beberapa pendeta mengesampingkan pandangan dan perasaan sektarian mereka, meninggalkan gaji dan gereja mereka, dan bersatu untuk memberitakan kedatangan Yesus. Akan tetapi, hanya ada sedikit pendeta yang mau menerima berita ini, sehingga sebagian besar dilakukan oleh orang-orang awam yang rendah hati. Para petani meninggalkan ladangnya, para mekanik meninggalkan peralatannya, para pedagang meninggalkan dagangannya, para profesional meninggalkan jabatannya, namun jumlah pekerja yang ada sangat sedikit jika dibandingkan dengan pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi gereja yang fasik dan dunia yang berada dalam kejahatan membebani jiwa-jiwa para penjaga yang sejati, dan mereka dengan rela menanggung kerja keras, kesendirian, dan penderitaan, supaya mereka dapat memanggil manusia untuk bertobat kepada keselamatan. Meskipun ditentang oleh Iblis, pekerjaan ini terus berjalan maju, dan kebenaran Advent diterima oleh ribuan orang.

Di mana-mana kesaksian yang penuh dengan pencarian itu terdengar, memperingatkan orang-orang berdosa, baik orang duniawi maupun anggota gereja, untuk melarikan diri dari murka yang akan datang. Seperti Yohanes Pembaptis, pendahulu Kristus, para pengkhotbah meletakkan kapak di akar pohon, dan mendesak semua orang untuk menghasilkan buah yang memenuhi

[369] untuk bertobat. Seruan mereka yang menggugah hati sangat kontras dengan jaminan perdamaian dan keamanan yang didengar dari mimbar-mimbar populer; dan di mana pun pekabaran itu disampaikan, pekabaran itu menggerakkan orang-orang. Kesaksian Alkitab yang sederhana dan langsung, yang disampaikan oleh kuasa Roh Kudus, membawa beban keyakinan yang hanya sedikit orang yang dapat menolaknya. Para penganut agama dibangun dari rasa aman yang palsu. Mereka melihat kemunduran mereka,

---

*Hebat*  
keduniawian dan ketidakpercayaan mereka, kesombongan dan keegoisan mereka. Banyak yang mencari Tuhan dengan pertobatan dan kerendahan hati. Kasih sayang yang telah begitu lama melekat pada hal-hal duniawi, kini mereka arahkan ke Surga. Roh Allah hinggap di atas mereka, dan dengan hati yang dilembutkan dan ditundukkan, mereka bergabung untuk berseru, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba."

Orang-orang berdosa bertanya sambil menangis, "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?" Mereka yang hidupnya ditandai dengan ketidakjujuran ingin sekali melakukan pemulihan. Semua orang yang telah menemukan damai sejahtera di dalam Kristus rindu untuk melihat orang lain berbagi berkat. Hati orang tua berbalik kepada anak-anak mereka, dan hati anak-anak kepada orang tua mereka. Penghalang-penghalang kesombongan dan sikap sombong disingkirkan. Pengakuan-pengakuan yang menyentuh hati dibuat, dan para anggota rumah tangga bekerja keras untuk keselamatan mereka yang paling dekat dan paling disayangi. Sering terdengar suara doa syafaat yang sungguh-sungguh. Di mana-mana ada jiwa-jiwa yang berada dalam penderitaan yang mendalam, memohon kepada Allah. Banyak yang bergumul sepanjang malam di dalam doa untuk kepastian bahwa dosa-dosa mereka diampuni, atau untuk pertobatan kerabat atau tetangga mereka.

Semua kelas berbondong-bondong datang ke pertemuan-pertemuan Advent. Kaya dan miskin, tinggi dan rendah, karena berbagai alasan, ingin sekali mendengar sendiri doktrin kedatangan kedua kali. Tuhan menahan roh perlawanan sementara hamba-hamba-Nya menjelaskan alasan-alasan iman mereka. Kadang-kadang alat musiknya lemah: tetapi Roh Allah memberikan kuasa kepada kebenaran-Nya. Kehadiran malaikat-malaikat kudus terasa di dalam pertemuan-pertemuan itu, dan setiap hari banyak orang ditambahkan kepada orang-orang percaya. Ketika bukti-bukti kedatangan Kristus yang segera terjadi diulang-ulang, orang banyak mendengarkan dalam keheningan yang terengah-engah kata-kata yang khidmat. Langit dan bumi [370] tampak saling mendekat. Kuasa Allah terasa di atas tua, muda, dan setengah baya. Orang-orang pulang ke rumah masing-masing dengan puji-pujian di bibir mereka, dan suara sukacita bergema di udara malam yang hening. Tak seorang pun yang menghadiri pertemuan-pertemuan itu dapat melupakan pemandangan yang sangat menarik itu.

Pemberitaan tentang waktu yang pasti untuk kedatangan Kristus menimbulkan perlawanan besar dari banyak orang dari semua kelas, mulai dari pendeta di mimbar sampai orang berdosa yang paling sembrono dan berani masuk surga. Kata-kata nubuat telah digenapi: "Pada hari-hari terakhir akan muncul

---

pengejek-pengejek yang <sup>Hebat</sup> hidup menuruti hawa nafsunya dan yang berkata: "Dimanakah janji tentang kedatangan-Nya?" Sebab sejak Bapa tertidur, segala sesuatu tetap berjalan seperti semula, sama seperti pada permulaan dunia dijadikan." [2 Petrus 3:3, 4]. Banyak orang yang mengaku mengasihi Juruselamat, menyatakan bahwa mereka tidak menentang doktrin kedatangan Juruselamat yang kedua kali; mereka hanya keberatan dengan waktu yang pasti. Tetapi mata Allah yang maha melihat membaca hati mereka. Mereka tidak ingin mendengar tentang kedatangan Kristus untuk menghakimi dunia dalam kebenaran. Mereka telah menjadi hamba-hamba yang tidak setia, hamba-hamba



perbuatan mereka tidak akan tahan menghadapi pemeriksaan Allah yang menyelidiki hati, dan mereka takut bertemu dengan Tuhan. Seperti orang-orang Yahudi pada saat kedatangan Kristus yang pertama, mereka tidak siap untuk menyambut Yesus. Mereka tidak hanya menolak untuk mendengarkan argumen-argumen yang jelas dari Alkitab, tetapi juga mengejek orang-orang yang mencari Tuhan. Iblis dan para malaikatnya bersukacita, dan melontarkan ejekan ke hadapan Kristus dan para malaikat kudus, bahwa orang-orang yang mengaku sebagai umatNya hanya memiliki sedikit kasih kepadaNya, sehingga mereka tidak menginginkan kedatanganNya.

"Tidak ada seorang pun yang tahu tentang hari dan jamnya," adalah argumen yang paling sering diajukan oleh para penolak iman Advent. Kitab Suci berkata, "Tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, hanya Bapa-Ku saja." [Matius 24:36]. Penjelasan yang jelas dan selaras tentang ayat ini diberikan oleh mereka yang mencari Tuhan, dan penggunaan yang salah dari ayat ini oleh mereka

[371] lawan dengan jelas ditunjukkan. Kata-kata itu diucapkan oleh Kristus dalam percakapan yang tak terlupakan dengan murid-murid-Nya di atas pohon Zaitun, setelah Ia meninggalkan Bait Allah untuk terakhir kalinya. Para murid mengajukan pertanyaan, "Apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?" [Matius 24:3, 33, 42-51]. Yesus memberikan tanda-tanda kepada mereka dan berkata: "Apabila kamu melihat semuanya itu, ketahuilah, bahwa hari kiamat itu sudah dekat, sudah di ambang pintu." [Matius 24:3, 33, 42-51]. Satu perkataan Juruselamat tidak boleh dibuat untuk membinasakan perkataan yang lain. Meskipun tidak ada seorang pun yang mengetahui *hari* dan *jam* kedatangan-Nya, kita diperintahkan dan diharuskan untuk mengetahui kapan hari itu sudah dekat. Lebih lanjut kita diajar bahwa mengabaikan peringatan-Nya, dan menolak atau lalai untuk mengetahui kapan kedatangan-Nya sudah dekat, akan berakibat fatal bagi kita, sama seperti mereka yang hidup pada zaman Nuh yang tidak mengetahui kapan air bah akan datang. Dan perumpamaan dalam pasal yang sama yang membandingkan hamba yang setia dan hamba yang tidak setia, dan memberikan hukuman kepada orang yang berkata dalam hatinya, "Tuhanku menanggukkan kedatangan-Nya," menunjukkan bagaimana Kristus akan memandang dan memberi upah kepada mereka yang Ia temukan berjaga-jaga, dan mengajarkan kedatangan-Nya, dan kepada mereka yang menyangkalnya. "Karena

itu, berjaga-jagalah," <sup>Hebat</sup> kata-Nya, "berbahagialah hamba itu, yang apabila Tuhannya datang, mendapati dia berbuat demikian." [[Matius 24:3, 33, 42-51](#)]. "Sebab itu jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu mana Aku datang kepadamu." [[Wahyu 3:3](#)].

Paulus berbicara tentang suatu golongan yang tidak menyadari bahwa penampakan Tuhan akan terjadi. "Hari Tuhan datang seperti pencuri pada waktu malam.

Sebab apabila mereka berkata: Damai sejahtera dan aman, maka kebinasaan yang dahsyat akan menimpa mereka dengan tiba-tiba, ... dan mereka tidak dapat meluputkan diri." Tetapi ia menambahkan, kepada mereka yang telah mengindahkan peringatan Juruselamat, "Kamu, saudara-saudara, tidak berada di dalam kegelapan, supaya hari itu datang menyergap kamu seperti pencuri. Kamu semua adalah anak-anak terang, anak-anak siang, kita tidak termasuk dalam kegelapan dan tidak termasuk dalam kegelapan." [1 [Tesalonika 5:2-5](#)].

Dengan demikian, telah ditunjukkan bahwa Alkitab tidak memberikan jaminan bagi manusia untuk tetap berada dalam ketidaktahuan tentang kedatangan Kristus yang semakin dekat. Tetapi orang-orang yang hanya menginginkan alasan untuk menolak kebenaran menutup telinga mereka [372] terhadap penjelasan ini; dan perkataan, "Tidak ada seorangpun yang mengetahui hari maupun waktunya," terus digemakan oleh para pencemooh yang berani, dan bahkan oleh mereka yang mengaku sebagai pelayan Kristus. Ketika orang-orang bangkit, dan mulai mencari jalan keselamatan, para pengajar agama melangkah di antara mereka dan kebenaran, berusaha menenangkan ketakutan mereka dengan menafsirkan Firman Allah secara keliru. Penjaga-penjaga yang tidak setia bersatu dalam pekerjaan si pendusta besar, berseru, Damai sejahtera, damai sejahtera, padahal Allah tidak mengatakan damai sejahtera. Seperti orang-orang Farisi pada zaman Kristus, banyak yang menolak untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga, dan mereka yang ingin masuk ke dalamnya, mereka menghalang-halangi. Darah jiwa-jiwa ini akan ditumpahkan di tangan mereka.

Orang-orang yang paling rendah hati dan setia di dalam gereja-gereja biasanya adalah orang-orang yang pertama kali menerima pekabaran itu. Mereka yang mempelajari Alkitab untuk diri mereka sendiri tidak dapat tidak melihat karakter yang tidak alkitabiah dari pandangan populer tentang nubuat, dan di mana pun orang-orang tidak dikendalikan oleh pengaruh para pendeta, di mana pun mereka akan menyelidiki Firman Allah untuk diri mereka sendiri, doktrin Advent hanya perlu dibandingkan dengan Kitab Suci untuk meneguhkan otoritas ilahinya.

Banyak yang dianiaya oleh saudara-saudara mereka yang tidak percaya. Untuk mempertahankan posisi mereka di dalam gereja, beberapa orang memilih untuk berdiam diri sehubungan dengan pengharapan mereka; tetapi yang lain merasa bahwa kesetiaan

*Hebat*

kepada Allah melarang mereka untuk menyembunyikan kebenaran-kebenaran yang telah dipercayakan kepada mereka. Tidak sedikit yang dipisahkan dari persekutuan gereja tanpa alasan lain selain karena mengungkapkan kepercayaan mereka akan kedatangan Kristus. Yang sangat berharga bagi mereka yang menanggung ujian iman ini adalah perkataan nabi, "Saudara-saudaramu yang membenci kamu dan yang mengusir kamu oleh karena nama-Ku telah berkata: "Biarlah Tuhan dimuliakan. Tetapi Ia akan menyatakan sukacitamu dan mereka akan mendapat malu." ([Yesaya 66:5](#)).

Malaikat-malaikat Tuhan memperhatikan dengan penuh perhatian hasil dari peringatan tersebut. Ketika ada penolakan umum terhadap pesan tersebut

[373] oleh gereja-gereja, para malaikat berpaling dengan sedih. Namun, ada banyak orang yang belum diuji sehubungan dengan kebenaran Advent. Banyak yang disesatkan oleh suami, istri, orang tua, atau anak-anak, dan dibuat percaya bahwa mendengarkan ajaran sesat seperti yang diajarkan oleh kaum Advent adalah suatu dosa. Para malaikat diperintahkan untuk menjaga jiwa-jiwa ini dengan setia, karena suatu terang yang lain masih akan menyinari mereka dari takhta Allah.

Dengan kerinduan yang tak terkatakan, mereka yang telah menerima pesan itu menantikan kedatangan Juruselamat mereka. Waktu yang mereka harapkan untuk bertemu dengan-Nya sudah dekat. Mereka mendekati saat itu dengan kesungguhan yang tenang. Mereka beristirahat dalam persekutuan yang manis dengan Allah, suatu kesungguhan akan kedamaian yang akan menjadi milik mereka di akhirat yang cerah. Tak seorang pun yang mengalami pengharapan dan kepercayaan ini dapat melupakan saat-saat penantian yang berharga itu. Selama beberapa minggu sebelum waktu itu, urusan duniawi sebagian besar dikesampingkan. Orang-orang beriman yang tulus dengan hati-hati memeriksa setiap pikiran dan emosi hati mereka seolah-olah berada di atas ranjang kematian mereka dan dalam beberapa jam akan menutup mata mereka terhadap pemandangan duniawi. Tidak ada pembuatan "jubah kenaikan", [Lihat [Lampiran](#), Catatan 4.] tetapi semua merasakan kebutuhan akan bukti internal bahwa mereka telah dipersiapkan untuk bertemu dengan Juruselamat; jubah putih mereka adalah kesucian jiwa, - karakter yang dibersihkan dari dosa oleh darah penebusan Kristus. Seandainya saja masih ada di antara orang-orang yang mengaku umat Allah roh yang sama dalam pencarian hati, iman yang sungguh-sungguh dan teguh. Seandainya mereka terus merendahkan diri mereka di hadapan Tuhan, dan mengajukan permohonan mereka di kursi belas kasihan, mereka akan memiliki pengalaman yang jauh lebih kaya daripada yang mereka miliki sekarang. Terlalu sedikit doa, terlalu sedikit keyakinan akan dosa, dan kurangnya iman yang hidup membuat banyak orang kehilangan kasih karunia yang begitu kaya yang disediakan oleh Penebus kita.

Allah merancang untuk membuktikan umat-Nya. Tangan-Nya menutupi kesalahan dalam perhitungan periode kenabian.

[Lihat Diagram di Sebelah

*Hebat*

p. hlm. 328; juga [Lampiran](#), Catatan 3]. Orang-orang Advent tidak menemukan

- [374] kesalahan, juga tidak ditemukan oleh lawan-lawan mereka yang paling terpelajar. Yang terakhir berkata: "Perhitungan anda mengenai masa-masa kenabian adalah benar. Suatu peristiwa besar akan segera terjadi, tetapi bukan seperti yang dinubuatkan oleh Tn. Miller; peristiwa itu adalah pertobatan dunia, dan bukan kedatangan Kristus yang kedua kali." [Lihat [Lampiran](#), Catatan 5.]

Waktu penantian telah berlalu, dan Kristus tidak muncul untuk membebaskan umat-Nya. Mereka yang dengan iman dan kasih yang tulus telah menantikan Juruselamat mereka, mengalami kekecewaan yang pahit. Namun, tujuan Allah sedang digenapi: Ia sedang menguji hati mereka yang mengaku menantikan kedatangan-Nya. Di antara mereka ada banyak orang yang tidak digerakkan oleh motif yang lebih tinggi daripada rasa takut. Pengakuan iman mereka tidak mempengaruhi hati dan kehidupan mereka. Ketika peristiwa yang dinanti-nantikan itu tidak terjadi, orang-orang ini menyatakan bahwa mereka tidak kecewa; mereka tidak pernah percaya bahwa Kristus akan datang. Mereka adalah orang-orang yang pertama kali menertawakan kesedihan orang-orang percaya yang sejati.

Tetapi Yesus dan semua bala tentara surgawi memandang dengan penuh kasih dan simpati kepada mereka yang telah dicobai dan setia namun kecewa. Seandainya tabir yang memisahkan dunia yang kelihatan dengan dunia yang tidak kelihatan dapat disingkirkan, para malaikat akan terlihat mendekat kepada jiwa-jiwa yang tabah ini, dan melindungi mereka dari serangan Iblis.

[375]

## **Bab 21-Peringatan Ditolak**

Dalam mengkhotbahkan doktrin kedatangan kedua kali, William Miller dan rekan-rekannya telah bekerja keras dengan satu-satunya tujuan untuk membangkitkan manusia pada suatu persiapan untuk Penghakiman. Mereka telah berusaha untuk menyadarkan para penganut agama akan pengharapan yang benar dari gereja, dan akan kebutuhan mereka akan pengalaman Kristen yang lebih dalam; dan mereka juga berusaha untuk menyadarkan orang-orang yang belum bertobat akan tugas pertobatan dan pertobatan yang segera kepada Allah. "Mereka tidak berusaha untuk mempertobatkan orang ke dalam suatu sekte atau kelompok dalam agama. Oleh karena itu, mereka bekerja di antara semua kelompok dan sekte, tanpa mencampuri organisasi atau disiplin mereka."

"Dalam semua kerja keras saya," kata Miller, "Saya tidak pernah memiliki keinginan atau pemikiran untuk membangun kepentingan yang terpisah dari denominasi-denominasi yang ada, atau untuk menguntungkan salah satu denominasi dengan mengorbankan denominasi yang lain. Saya berpikir untuk memberi manfaat bagi semua. Seandainya semua orang Kristen bersukacita atas prospek kedatangan Kristus, dan mereka yang tidak dapat melihat seperti saya tidak akan mengasihi orang-orang yang harus memeluk doktrin ini, saya tidak membayangkan bahwa akan ada kebutuhan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan yang terpisah. Seluruh tujuan saya adalah keinginan untuk mempertobatkan jiwa-jiwa kepada Tuhan, untuk memberitahukan kepada dunia tentang Penghakiman yang akan datang, dan untuk mendorong rekan-rekan saya untuk membuat persiapan hati yang akan memungkinkan mereka untuk bertemu dengan Tuhan mereka dalam damai sejahtera. Sebagian besar dari mereka yang bertobat di bawah kerja keras saya bersatu dengan berbagai gereja yang ada."

Karena pekerjaannya cenderung membangun gereja-gereja, untuk sementara waktu pekerjaannya dianggap baik. Tetapi ketika para pendeta dan pemimpin agama memutuskan

[376]

menentang doktrin Advent, dan ingin menekan semua agitasi tentang subjek ini, mereka tidak hanya menentangnya dari mimbar,



tetapi juga menolak hak istimewa bagi para anggotanya untuk menghadiri khotbah tentang kedatangan kedua kali, atau bahkan untuk membicarakan pengharapan mereka di dalam pertemuan-pertemuan sosial di dalam gereja. Dengan demikian, orang-orang percaya menemukan diri mereka dalam posisi percobaan dan kebingungan yang besar. Mereka mengasihi gereja-gereja mereka, dan tidak ingin berpisah darinya; tetapi ketika mereka melihat kesaksian Firman Allah ditekan, dan hak mereka untuk menyelidiki nubuatan-nubuatan ditolak, mereka merasa bahwa kesetiaan kepada Allah melarang mereka untuk tunduk. Mereka yang mencari

untuk menutup kesaksian Firman Allah yang tidak dapat mereka anggap sebagai bagian dari gereja Kristus, "tiang penopang dan dasar kebenaran." Oleh karena itu, mereka merasa dibenarkan untuk memisahkan diri dari hubungan yang sebelumnya. Pada musim panas tahun 1844, sekitar lima puluh ribu orang mengundurkan diri dari gereja-gereja.

Pada waktu itu, sebuah perubahan yang mencolok terlihat jelas di sebagian besar gereja-gereja di seluruh Amerika Serikat. Selama bertahun-tahun telah terjadi penyesuaian yang perlahan-lahan tetapi terus meningkat terhadap praktik-praktik dan kebiasaan-kebiasaan duniawi, dan juga kemerosotan dalam kehidupan rohani yang nyata; tetapi pada tahun itu terdapat bukti-bukti kemerosotan yang tiba-tiba dan nyata, di hampir semua gereja-gereja di negeri itu. Meskipun tidak ada yang dapat menunjukkan penyebabnya, fakta itu sendiri dicatat dan dikomentari secara luas, baik oleh pers maupun mimbar.

Dalam sebuah pertemuan presbiterial Philadelphia, Tn. Barnes, penulis tafsiran yang banyak digunakan, dan gembala sidang dari salah satu gereja terkemuka di kota itu, "menyatakan bahwa ia telah melayani selama dua puluh tahun, dan tidak pernah sampai pada perjamuan kudus yang terakhir, ia melaksanakan tata cara itu tanpa menerima lebih banyak atau lebih sedikit orang masuk ke dalam jemaat. Tetapi sekarang *tidak ada kebangunan rohani, tidak ada pertobatan, tidak ada pertumbuhan yang nyata dalam kasih karunia di antara para profesor, dan tidak ada yang datang ke ruang kerjanya untuk berbicara tentang keselamatan jiwa mereka. Dengan meningkatnya bisnis, dan prospek yang cerah dari perdagangan dan manufaktur, ada peningkatan pikiran duniawi. Demikianlah yang terjadi pada semua denominasi.*"

Pada bulan Februari di tahun yang sama, Profesor Finney, [377] dari Oberlin College, mengatakan: "Kita telah memiliki fakta-fakta di depan mata,

bahwa, secara umum, gereja-gereja Protestan di negara kita, dengan demikian, bersikap apatis atau memusuhi hampir semua reformasi moral pada zaman itu. Ada beberapa pengecualian, tetapi tidak cukup untuk membuat fakta ini menjadi sesuatu yang umum. Kita juga memiliki fakta lain yang menguatkan, yaitu tidak adanya pengaruh kebangunan rohani yang hampir secara universal di dalam gereja-gereja. Sikap apatis rohani hampir meliputi seluruh gereja, dan sangat dalam; demikianlah yang

disaksikan oleh media massa keagamaan di seluruh negeri. Secara luas, anggota-anggota gereja menjadi penyembah mode, bergandengan tangan dengan orang-orang fasik dalam pesta-pesta kesenangan, dalam tarian, perayaan, dll. Tetapi kita tidak perlu memperluas topik yang menyakitkan ini. Cukuplah bukti-bukti yang ada semakin mengental dan bergulir di hadapan kita, untuk menunjukkan bahwa

gereja-gereja pada umumnya *menjadi sangat merosot*. Mereka telah sangat jauh dari Tuhan, dan Ia telah menarik diri-Nya dari mereka."

Dan seorang penulis di *Religious Telescope* bersaksi: "Kita belum pernah menyaksikan kemerosotan umum seperti yang terjadi saat ini. Sungguh, gereja harus bangun dan menyelidiki penyebab kesengsaraan ini, karena kesengsaraan ini harus dilihat oleh setiap orang yang mencintai Sion. Ketika kita m e n g i n g a t betapa sedikit dan jauhnya jumlah kasus pertobatan yang sejati, dan ketidaksabaran serta kekerasan hati orang-orang berdosa yang hampir tak tertandingi, kita hampir tanpa sadar berseru, 'Apakah Allah lupa untuk bermurah hati? pintu belas kasihan ditutup?'"

Kondisi seperti ini tidak pernah ada tanpa sebab di dalam gereja itu sendiri. Kegelapan rohani yang menimpa bangsa-bangsa, gereja-gereja dan individu-individu, disebabkan bukan karena penarikan yang sewenang-wenang dari pertolongan-pertolongan kasih karunia ilahi di pihak Allah, tetapi karena pengabaian atau penolakan terhadap terang ilahi di pihak manusia. Sebuah ilustrasi yang mencolok tentang kebenaran ini disajikan dalam sejarah bangsa Yahudi pada zaman Kristus.

Dengan pengabdian mereka kepada dunia dan melupakan Tuhan dan [378] Firman, pemahaman mereka telah menjadi gelap, hati mereka duniawi dan sensual. Dengan demikian mereka berada dalam ketidaktahuan tentang kedatangan Mesias, dan dalam kesombongan dan ketidakpercayaan mereka, mereka menolak Penebus. Allah bahkan tidak memutuskan bangsa Yahudi dari pengetahuan tentang, atau dari partisipasi mereka dalam berkat-berkat keselamatan. Tetapi mereka yang menolak kebenaran telah kehilangan semua keinginan untuk mendapatkan anugerah Surga. Mereka telah "menaruh kegelapan sebagai terang dan terang sebagai kegelapan," sampai terang yang ada di dalam diri mereka menjadi kegelapan; dan betapa hebatnya kegelapan itu!

Hal ini sesuai dengan kebijakan Iblis, bahwa manusia harus mempertahankan bentuk-bentuk agama, jika roh kesalehan yang vital tidak ada. Setelah penolakan mereka terhadap Injil, orang-orang Yahudi terus dengan penuh semangat mempertahankan ritual-ritual kuno mereka, mereka dengan ketat mempertahankan keeksklusifan nasional mereka, sementara mereka sendiri tidak dapat tidak mengakui bahwa kehadiran Allah tidak lagi nyata di antara mereka. Nubuat Daniel dengan jelas menunjuk pada

waktu kedatangan Mesias, dan secara langsung menubuatkan kematiannya, sehingga mereka tidak mau mempelajarinya, dan akhirnya para rabi mengutuk semua orang yang mencoba menghitung waktu itu. Dalam kebutaan dan ketidaksabaran, bangsa Israel selama delapan ratus tahun telah berdiri, tidak peduli dengan tawaran keselamatan yang penuh anugerah, tidak menyadari berkat-berkat Injil,

peringatan yang serius dan menakutkan tentang bahaya menolak cahaya dari Surga.

Di mana pun penyebabnya, hasil yang sama akan mengikuti. Orang yang dengan sengaja melumpuhkan keyakinan akan kewajibannya karena hal itu mengganggu kecenderungannya, pada akhirnya akan kehilangan kekuatan untuk membedakan antara kebenaran dan kesalahan. Pemahamannya menjadi gelap, ilmu pengetahuan menjadi tidak berperasaan, hati mengeras, dan jiwa terpisah dari Allah. Di mana pesan kebenaran ilahi ditolak atau diremehkan, di sana gereja akan diselimuti kegelapan; iman dan kasih menjadi dingin, dan kerenggangan serta pertikaian pun terjadi. Anggota-anggota gereja memusatkan minat dan energi mereka pada pengejaran duniawi, dan orang-orang berdosa menjadi mengeras dalam ketidaksabaran mereka.

Pesan malaikat pertama dalam [Wahyu 14](#), mengumumkan waktu penghakiman Allah, dan memanggil manusia untuk takut dan menyembah-Nya,

dirancang untuk memisahkan umat Allah yang mengaku sebagai umat Allah dari pengaruh-pengaruh dunia yang merusak, dan untuk menyadarkan mereka agar melihat kondisi mereka yang sebenarnya, yaitu keduniawian dan kemurtadan. Dalam pekabaran ini, Allah telah mengirimkan kepada gereja sebuah peringatan, yang, jika diterima, akan memperbaiki kejahatan yang menjauhkan mereka dari-Nya. Seandainya mereka menerima pekabaran dari Surga, merendahkan hati mereka di hadapan Tuhan, dan dengan tulus mencari persiapan untuk berdiri di hadirat-Nya, maka Roh dan kuasa Allah akan dinyatakan di antara mereka. Gereja akan kembali mencapai keadaan yang diberkati dari kesatuan, iman, dan kasih, yang ada pada zaman para rasul, ketika orang-orang percaya "sehati dan sejiwa", dan "memberitakan firman Allah dengan berani", ketika "Tuhan menambahkan kepada jemaat setiap hari sejumlah orang yang perlu diselamatkan." [[Kisah Para Rasul 4:32, 31; 2:47](#)].

Jika umat Allah yang mengaku percaya akan menerima terang yang bersinar dari Firman-Nya, mereka akan mencapai kesatuan yang didoakan oleh Kristus, yang digambarkan oleh sang rasul, "kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera." "Karena itu," katanya, "ada *satu* tubuh, dan *satu* Roh, sama seperti kamu dipanggil dalam *satu* pengharapan akan panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan." [[Efesus 4:3-5](#)].

Demikianlah hasil-hasil yang diberkati yang dialami oleh

mereka yang menerima pekabaran Advent. Mereka "datang dari berbagai denominasi, dan penghalang-penghalang denominasi mereka diruntuhkan ke tanah; kredo-kredo yang saling bertentangan dihancurkan hingga menjadi atom-atom; pengharapan yang tidak alkitabiah tentang milenium yang temporal ditinggalkan, pandangan-pandangan yang keliru tentang kedatangan kedua

dikoreksi, kesombongan dan kesesuaian dengan dunia disapu bersih, kesalahan-kesalahan diperbaiki, hati dipersatukan dalam persekutuan yang paling indah, dan kasih serta sukacita memerintah. Jika doktrin ini melakukan hal ini bagi beberapa orang yang menerimanya, maka doktrin ini juga akan melakukan hal yang sama bagi semua orang, jika semua orang menerimanya."

[380]

Tetapi gereja-gereja pada umumnya tidak menerima peringatan itu. Para pendeta mereka, yang sebagai "penjaga bagi kaum Israel," seharusnya menjadi orang pertama yang melihat tanda-tanda kedatangan Yesus, telah gagal mempelajari kebenaran, baik dari kesaksian para nabi maupun dari tanda-tanda zaman. Ketika harapan dan ambisi duniawi memenuhi hati mereka, kasih kepada Allah dan iman kepada Firman-Nya menjadi dingin, dan ketika doktrin Advent disampaikan, hal itu hanya membangkitkan prasangka dan ketidakpercayaan mereka. Fakta bahwa pekabaran itu, untuk sebagian besar, dikhotbahkan oleh orang-orang awam, didesak sebagai argumen yang menentangnya. Sejak dahulu, kesaksian yang jelas dari Firman Allah ditanggapi dengan pertanyaan, "Adakah di antara para pemimpin atau orang-orang Farisi yang percaya?" Dan menemukan betapa sulitnya tugas untuk menyanggah argumen-argumen yang diambil dari masa-masa kenabian, banyak orang yang enggan mempelajari nubuat-nubuat, dengan mengajarkan bahwa kitab-kitab nubuat dimeteraikan, dan tidak boleh dimengerti. Banyak orang, yang secara implisit percaya kepada para pendeta mereka, menolak untuk mendengarkan peringatan itu; dan yang lainnya, meskipun yakin akan kebenaran, tidak berani mengakuinya, supaya mereka tidak "dikeluarkan dari rumah ibadat." Pekabaran yang telah Allah kirimkan untuk menguji dan memurnikan gereja, mengungkapkan dengan sangat pasti betapa besarnya jumlah orang yang telah menaruh kasih sayang mereka kepada dunia ini dan bukan kepada Kristus. Ikatan yang mengikat mereka di bumi lebih kuat daripada daya tarik surgawi. Mereka memilih untuk mendengarkan suara hikmat duniawi, dan berpaling dari pesan kebenaran yang mencari hati.

Dengan menolak peringatan dari malaikat pertama, mereka menolak sarana yang telah disediakan Surga untuk pemulihan mereka. Mereka menolak utusan yang penuh kasih karunia yang akan mengoreksi kejahatan yang memisahkan mereka dari Allah, dan dengan semangat yang lebih besar mereka berpaling untuk



mencari persahabatan dengan dunia. Inilah penyebab dari kondisi keduniawian, kemurtadan, dan kematian rohani yang menakutkan yang ada di gereja-gereja pada tahun 1844.

Dalam [Wahyu 14](#), malaikat pertama diikuti oleh malaikat kedua yang pro

[381] menyatakan, "Babel sudah jatuh, sudah jatuh, kota besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum anggur murka percabulannya."

[Istilah Babel berasal dari kata Babel, yang berarti kebingungan. Istilah ini digunakan dalam Alkitab untuk menunjukkan berbagai bentuk agama yang salah atau murtad. Dalam [Wahyu 17](#), Babel digambarkan sebagai seorang wanita, sebuah figur yang digunakan dalam Alkitab sebagai simbol gereja, wanita yang saleh mewakili gereja yang murni, dan wanita yang keji mewakili gereja yang murtad.

Dalam Alkitab, karakter sakral dan abadi dari hubungan yang ada antara Kristus dan gereja-Nya diwakili oleh persatuan pernikahan. Tuhan telah mempersatukan umat-Nya dengan diri-Nya sendiri melalui sebuah perjanjian yang kudus, Dia berjanji untuk menjadi Allah mereka, dan mereka berjanji untuk menjadi milik-Nya, dan hanya milik-Nya. Dia menyatakan, "Aku akan mengikat engkau dengan Aku untuk selama-lamanya, ya, Aku akan mengikat engkau dengan Aku dalam kebenaran, dalam keadilan, dalam kesetiaan, dalam kasih setia, dan dalam kemurahan." [[Hosea 2:19.](#)] Dan lagi, "Aku telah bertunangan dengan engkau." [[Yeremia 3:14.](#)] Dan Paulus menggunakan gambaran yang sama dalam Perjanjian Baru, ketika ia berkata, "Aku telah memberikan engkau kepada satu suami, supaya aku dapat mempersembahkan engkau sebagai perawan yang masih perawan kepada Kristus." [[2 Korintus 11:2.](#)]

Ketidaksetiaan gereja kepada Kristus dengan membiarkan kepercayaan dan kasih sayangnya berpaling dari-Nya, dan membiarkan cinta akan hal-hal duniawi menguasai jiwanya, diibaratkan sebagai pelanggaran terhadap janji pernikahan. Dosa Israel yang telah meninggalkan Tuhan digambarkan dalam gambaran ini; dan kasih Allah yang luar biasa yang telah mereka hina digambarkan secara menyentuh. "Aku telah bersumpah kepadamu dan mengadakan perjanjian dengan engkau, demikianlah firman Tuhan ALLAH, dan engkau telah menjadi milik-Ku." "Engkau menjadi sangat cantik, dan engkau menjadi makmur dalam kerajaan. Dan kemasyhuranmu tersebar di antara bangsa-bangsa karena kecantikanmu, karena kecantikanmu itu menjadi sempurna oleh karena kecantikan-Ku, yang Kuberikan kepadamu. Tetapi engkau mengandalkan kecantikanmu sendiri, dan bermain-main dengan perempuan sundal karena kemasyhuranmu." "Seperti seorang istri yang berkhianat kepada suaminya, demikianlah kamu telah berkhianat kepada  
Aku, hai kaum Israel, demikianlah firman TUHAN." "Seperti seorang

istri yang berzinah, yang mengambil orang asing sebagai ganti suaminya." [Yehezkiel 16:8, 13-15, 32; Yeremia 3:20].

Dalam Perjanjian Baru, bahasa yang sangat mirip ditujukan kepada orang-orang yang mengaku Kristen yang mencari persahabatan dengan dunia di atas kemurahan hati Tuhan. Kata rasul Yakobus: "Hai orang-orang yang berzinah dan orang-orang yang tidak setia, tidak tahukah kamu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah perseteruan dengan

Karena itu, barangsiapa menjadi sahabat dunia, ia adalah musuh Allah."

Perempuan itu, Babel, dalam Wahyu 17, digambarkan "berpakaian ungu dan merah tua, dan berhiaskan emas, batu-batu permata dan mutiara, dan di tangannya ada sebuah cawan emas yang penuh dengan kekejian dan kekotoran. Dan di dahinya tertulis sebuah nama, yaitu Misteri,

Babel yang Agung, ibu dari segala pelacur." Kata nabi, "Aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus, dan oleh darah para martir Yesus." [Wahyu 17:4-6.] Babel selanjutnya dinyatakan sebagai "kota besar itu, yang memerintah atas raja-raja di bumi." [Wahyu 17:18.] Kekuatan yang selama berabad-abad mempertahankan kekuasaan lalim atas raja-raja Kristen, adalah Roma. Warna ungu dan merah tua, emas dan batu-batu berharga serta mutiara, dengan jelas menggambarkan kemegahan dan kemegahan yang lebih dari sekadar kemegahan raja yang dipengaruhi oleh pandangan angkuh Roma. Dan tidak ada kuasa lain yang dapat dengan sungguh-sungguh dinyatakan "mabuk oleh darah orang-orang kudus" seperti gereja yang telah menganiaya para pengikut Kristus dengan kejam. Babel juga didakwa dengan dosa karena berhubungan secara tidak sah dengan "raja-raja di bumi". Karena menyimpang dari Tuhan, dan bersekutu dengan orang-orang kafir, gereja Yahudi menjadi pelacur; dan Roma, yang merusak dirinya sendiri dengan cara yang sama dengan mencari dukungan dari kekuatan-kekuatan duniawi, menerima hukuman yang sama.

Babel dikatakan sebagai "*ibu* dari para pelacur". Dengan *anak-anak* perempuannya pasti dilambangkan gereja-gereja yang berpegang teguh pada doktrin dan

[383] tradisi, dan mengikuti teladannya dalam mengorbankan kebenaran dan approval Allah, demi membentuk persekutuan yang tidak sah dengan dunia. Pesan Wahyu 14 yang mengumumkan kejatuhan Babel, harus diterapkan pada badan-badan keagamaan yang dulunya murni dan telah rusak. Karena pesan ini mengikuti peringatan tentang Penghakiman, maka pesan ini harus diberikan pada akhir zaman, oleh karena itu pesan ini tidak dapat mengacu kepada Gereja Roma, karena gereja tersebut telah berada dalam kondisi kejatuhan selama berabad-abad. Lebih jauh lagi, di dalam Wahyu pasal delapan belas, dalam sebuah pesan yang masih di masa depan, umat Allah dipanggil untuk keluar dari Babel. Menurut tulisan suci ini, banyak

umat Allah yang masih berada di Babel. Dan di dalam badan-badan keagamaan manakah sebagian besar pengikut Kristus sekarang dapat ditemukan? Tidak diragukan lagi, di berbagai gereja yang menganut iman Protestan. Pada saat kebangkitan mereka, gereja-gereja ini mengambil sikap yang mulia bagi Allah dan

kebenaran, dan berkat-Nya menyertai mereka. Bahkan dunia yang tidak percaya pun dibatasi untuk mengakui hasil-hasil baik yang mengikuti penerimaan prinsip-prinsip Injil. Dalam perkataan nabi kepada Israel, "Kemasyhuranmu telah tersiar di antara bangsa-bangsa lain karena kecantikanmu, sebab itu telah menjadi sempurna oleh karena kemasyhuran-Ku, yang telah Kutimpakan kepadamu, demikianlah firman Tuhan ALLAH." Tetapi mereka jatuh dalam keinginan yang sama yang menjadi kutuk dan kehancuran Israel, yaitu keinginan untuk meniru praktik-praktik dan menjalin persahabatan dengan orang-orang fasik. "Engkau mengandalkan kecantikanmu sendiri dan mempermainkan perempuan sundal karena kemasyhuranmu."

Banyak gereja-gereja Protestan yang mengikuti teladan Roma dalam hal hubungan yang salah dengan "raja-raja dunia"; gereja-gereja Negara, melalui hubungan mereka dengan pemerintah sekuler, dan de-nominasi lainnya dengan mencari dukungan dunia. Dan istilah Baby-lon-kebingungan - mungkin tepat diterapkan pada badan-badan ini, yang semuanya mengaku mendapatkan doktrin mereka dari Alkitab, namun terbagi dalam sekte-sekte yang hampir tak terhitung banyaknya, dengan kredo dan teologi yang sangat bertentangan.

Selain persatuan yang penuh dosa dengan dunia, gereja-gereja yang memisahkan diri dari Roma juga menunjukkan ciri-ciri lainnya.

Sebuah karya dari Romawi - "Instruksi Kristen Katolik" - membuat

[384]

tuduhan tersebut: "Jika Gereja Roma pernah bersalah atas penyembahan berhala dalam hubungannya dengan orang-orang kudus, putrinya, Gereja Inggris, berdiri bersalah atas hal yang sama, yang memiliki sepuluh gereja yang didedikasikan untuk Maria untuk satu gereja yang didedikasikan untuk Kristus."

Dan Tn. Hopkins, dalam sebuah risalah tentang Milenium, menyatakan: "Tidak ada alasan untuk menganggap roh dan praktik-praktik antikristen terbatas pada apa yang sekarang disebut Gereja Roma. Gereja-gereja Protestan memiliki banyak antikristus di dalamnya, dan masih jauh dari sepenuhnya direformasi dari korupsi dan kejahatan."

Mengenai pemisahan Gereja Presbiterian dari Roma, Dr. Guthrie menulis: "Tiga ratus tahun yang lalu, gereja kita, dengan

Alkitab yang terbuka di panji-panjinya, dan moto, 'Selidikilah Kitab Suci', di gulungan kitabnya, berbaris keluar dari pintu-pintu gerbang Roma." Kemudian ia mengajukan pertanyaan penting, "Apakah mereka telah keluar dari Babel?" "Gereja Inggris," kata Spurgeon, "tampaknya telah dimakan habis-habisan oleh sakramentalisme; tetapi ketidaksesuaian tampaknya hampir sama parahnya dengan ketidaksetiaan filosofis.

Mereka yang kita anggap lebih baik, satu per satu berpaling dari dasar-dasar iman. Melalui dan melalui, saya percaya, jantung Inggris dipenuhi oleh ketidaksetiaan yang terkutuk yang masih berani naik ke mimbar dan menyebut dirinya Kristen." Apakah asal mula kemurtadan yang besar itu? Bagaimana gereja pertama kali menyimpang dari kesederhanaan Injil? -Dengan menyesuaikan diri dengan praktik-praktik kekafiran, untuk memfasilitasi penerimaan Kekristenan oleh orang-orang kafir. Rasul Paulus menyatakan, bahkan pada zamannya, "Rahasia kedurhakaan sudah bekerja." [2 Tesalonika 2:7.] Selama kehidupan para rasul, gereja tetap relatif murni. "Tetapi menjelang akhir abad kedua, sebagian besar gereja mengambil bentuk yang baru, kesederhanaan yang pertama lenyap; dan tidak masuk akal,

[385] ketika murid-murid yang lama pergi ke kuburan mereka, anak-anak mereka, bersama dengan para petobat baru... maju ke depan dan memodelkan kembali perjuangan ini." [Untuk mengamankan para petobat, standar yang tinggi dari iman Kristen diturunkan, dan sebagai akibatnya "banjir penyembah berhala, mengalir masuk ke dalam gereja, membawa serta adat istiadat, praktik-praktik dan berhala-berhalanya." [Karena agama Kristen mendapat dukungan dan dukungan dari para penguasa sekuler, agama ini secara nominal diterima oleh banyak orang; tetapi meskipun secara lahiriah terlihat seperti orang Kristen, banyak yang "pada hakekatnya tetap kafir, terutama menyembah berhala-berhala mereka secara sembunyi-sembunyi." [Gavazzi's Lectures, hal. 290.]

Bukankah proses yang sama telah diulang di hampir setiap gereja yang menyebut dirinya Protestan? Ketika para pendirinya, mereka yang memiliki semangat reformasi yang sejati, meninggalkan dunia, keturunan mereka maju dan "membuat model baru bagi perjuangan ini." Sementara secara membabi buta berpegang teguh pada kepercayaan nenek moyang mereka dan menolak untuk menerima kebenaran apa pun sebelum apa yang mereka lihat, anak-anak para reformator menyimpang jauh dari teladan mereka dalam hal kerendahan hati, penyangkalan diri, dan penolakan terhadap dunia. Dengan demikian "kesederhanaan yang pertama lenyap." Banjir duniawi, yang mengalir ke dalam gereja, "membawa serta adat istiadat, praktik-praktik, dan berhala-berhalanya."

Sayangnya, betapa mengerikannya persahabatan dengan dunia yang merupakan "perseteruan dengan Allah", yang kini dihargai



di antara mereka yang mengaku pengikut Kristus! Betapa gereja-gereja populer di seluruh kekristenan telah menyimpang dari standar Alkitab tentang kerendahan hati, penyangkalan diri, kesederhanaan, dan kesalehan! Kata John Wesley, ketika berbicara tentang penggunaan uang yang benar: "Jangan sia-siakan sebagian dari talenta yang begitu berharga, hanya untuk memuaskan keinginan mata, dengan

dan pakaian yang mahal, atau dengan hiasan yang tidak perlu. Janganlah sia-siakan sebagian dari harta itu untuk menghiasi rumahmu dengan perabotan yang berlebihan atau mahal, dengan gambar-gambar yang mahal, lukisan-lukisan dan penyepuhan-penyepuhan yang mahal." "Janganlah kamu melakukan apa pun untuk memuaskan kesombongan hidup, untuk mendapatkan kekaguman atau pujian manusia." "Selama engkau berbuat baik pada dirimu sendiri, orang akan berbicara baik tentangmu. Selama engkau 'berpakaian ungu dan lenan halus, dan paling mewah setiap hari,' tidak diragukan lagi banyak orang akan memuji keanggunanmu

rasa, kemurahan hati dan keramahan-Mu. Tetapi janganlah engkau membeli tepuk tangan mereka [386] dengan begitu sayang. Sebaliknya, puaskanlah dirimu dengan kehormatan yang datang dari Allah."

Tetapi di banyak gereja pada zaman kita, pengajaran seperti itu diabaikan.

Profesi agama telah menjadi populer di seluruh dunia. Para penguasa, politikus, pengacara, dokter, pedagang, bergabung dengan gereja sebagai cara untuk mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dari masyarakat, dan memajukan kepentingan duniawi mereka. Dengan demikian mereka berusaha untuk menutupi semua transaksi mereka yang tidak benar di bawah pengakuan kekristenan. Berbagai badan keagamaan, yang diperkuat kembali oleh kekayaan dan pengaruh orang-orang duniawi yang telah dibaptis ini, mengajukan tawaran yang lebih tinggi lagi untuk mendapatkan popularitas dan perlindungan. Gereja-gereja yang megah, dihiasi dengan cara yang paling luar biasa, didirikan di jalan-jalan yang populer. Para jemaatnya mengenakan pakaian yang mahal dan modis. Gaji yang tinggi dibayarkan untuk seorang pendeta yang berbakat untuk menghibur dan menarik perhatian umat. Pelayanannya tidak boleh menyentuh dosa-dosa yang populer, tetapi dibuat halus dan menyenangkan bagi telinga yang modis. Dengan demikian orang-orang berdosa yang modis terdaftar dalam catatan gereja, dan dosa-dosa yang modis disembunyikan di bawah kepura-puraan kesalehan.

Mengomentari sikap orang-orang yang mengaku Kristen saat ini dalam menghadapi dunia, sebuah jurnal sekuler terkemuka mengatakan: "Tanpa disadari gereja telah menyerah pada roh zaman, dan menyesuaikan bentuk-bentuk penyembahannya dengan keinginan-keinginan modern." "Semua hal yang membantu

membuat ibadah menjadi menarik, kini digunakan oleh gereja sebagai instrumennya." Dan seorang penulis di New York *Independent* mengatakan demikian tentang Methodisme sebagaimana adanya: "Garis pemisah antara yang saleh dan yang tidak saleh memudar menjadi semacam penumbra, dan orang-orang yang bersemangat dari kedua belah pihak berusaha keras untuk melenyapkan semua perbedaan antara cara-cara tindakan dan kenikmatan mereka." "Popularitas agama cenderung meningkatkan jumlah orang yang akan mendapatkan manfaatnya tanpa memenuhi kewajibannya."

[387] Kata Howard Crosby: "Gereja Tuhan saat ini sedang merayu para dunia. Para anggotanya berusaha untuk menurunkannya ke tingkat orang-orang fasik. Pesta dansa, teater, seni telanjang dan cabul, kemewahan sosial dengan semua moralitasnya yang longgar, membuat terobosan ke dalam kandang suci gereja; dan sebagai pemuas semua keduniawian ini, orang-orang Kristen membuat banyak perayaan Prapaskah dan Paskah serta ornamen-ornamen gereja. Ini adalah tipu daya lama Setan. Gereja Yahudi telah dihantam oleh batu karang itu, gereja Romawi telah diruntuhkan oleh hal yang sama, dan Protestan dengan cepat mencapai malapetaka yang sama."

Di dalam arus keduniawian dan pencarian kesenangan, penyangkalan diri dan pengorbanan diri demi Kristus hampir sepenuhnya hilang. "Beberapa pria dan wanita yang sekarang aktif dalam kehidupan di gereja-gereja kita dididik, ketika masih kecil, untuk berkorban agar dapat memberi atau melakukan sesuatu bagi Kristus." Tetapi "jika dana dibutuhkan sekarang, ... tidak seorang pun harus dipanggil untuk memberi. Oh, tidak! adakanlah pameran, pameran, pengadilan pura-pura, perjamuan antik, atau sesuatu untuk dimakan, apa pun untuk menghibur orang-orang."

Gubernur Washburn, dari Wisconsin, dalam pesan tahunannya menyatakan "bahwa pameran gereja, undian amal, undian konser untuk tujuan amal dan tujuan lainnya, paket hadiah, 'grabbag', sekolah hari Sabat, dan kesempatan religius lainnya dengan tiket, adalah tempat berkembang biaknya kejahatan, karena mereka menjanjikan sesuatu yang sia-sia, merupakan permainan kesempatan, dan benar-benar perjudian. Dia mengatakan bahwa semangat judi yang merusak dipupuk, didorong, dan dipelihara oleh lembaga-lembaga ini sampai pada tingkat yang tidak banyak diketahui oleh warga negara yang baik; dan bahwa, jika tidak ada lembaga-lembaga ini, hukum yang biasa menentang perjudian tidak akan banyak dilanggar dan lebih mudah ditegakkan. Praktik-praktik ini, menurutnya, tidak boleh dibiarkan lagi karena dapat merusak moral kaum muda."

Semangat konformitas duniawi sedang menyerang gereja-gereja di seluruh dunia Kristen. Robert Atkins, dalam sebuah khotbah yang dikhotbahkan di London, melukiskan sebuah gambaran kelam tentang kemerosotan rohani yang terjadi di Inggris: "Orang-orang yang benar-benar benar telah berkurang dari bumi, dan  
[388] tidak ada seorang pun yang menaruhnya di dalam hati. Para ahli

agama pada masa kini, di setiap gereja, adalah para pecinta dunia, yang menyesuaikan diri dengan dunia, para pecinta kenyamanan makhluk, dan para pengejar kehormatan. Mereka dipanggil untuk menderita bersama Kristus, tetapi mereka malah menjauh dari pendekatan. Kemurtadan, *kemurtadan*, *kemurtadan*, terukir di bagian depan setiap gereja; dan apakah mereka mengetahuinya, dan apakah mereka merasakannya, di sana

mungkin ada harapan, tetapi sayang sekali, mereka berseru: "Kami kaya dan harta kami bertambah-tambah dan kami tidak kekurangan sesuatu pun."

Dosa besar yang dituduhkan kepada Babel adalah, bahwa ia "membuat segala bangsa minum dari anggur murka percabulannya." Cawan kemabukan yang ia persembahkan kepada dunia, melambangkan doktrin-doktrin palsu yang telah ia terima sebagai akibat dari hubungannya yang tidak sah dengan orang-orang besar di bumi. Persahabatan dengan dunia telah merusak imannya, dan pada gilirannya ia memberikan pengaruh yang merusak kepada dunia dengan mengajarkan doktrin-doktrin yang berlawanan dengan pernyataan-pernyataan Kitab Suci yang paling jelas.

Roma menyembunyikan Alkitab dari orang-orang, dan mengharuskan semua orang untuk menerima ajaran-ajarannya sebagai gantinya. Adalah pekerjaan Reformasi untuk mengembalikan Firman Allah kepada manusia; tetapi bukankah terlalu benar bahwa di dalam gereja-gereja pada masa kini, manusia diajar untuk menyandarkan imannya kepada kepercayaan dan ajaran-ajaran gereja mereka, bukan kepada Kitab Suci? Kata Charles Beecher, berbicara tentang gereja-gereja Protestan: "Mereka mundur dari kata-kata kasar yang menentang kredo-kredo dengan kepekaan yang sama seperti para bapa gereja yang kudus itu mundur dari kata-kata kasar yang menentang meningkatnya pemujaan terhadap orang-orang kudus dan para martir yang mereka kembangkan. Denominasi-denominasi Injili Protestan telah begitu terikat

satu sama lain, dan juga diri mereka sendiri, bahwa di antara mereka semua, seseorang tidak dapat menjadi seorang pengkhotbah sama sekali, di mana pun, tanpa menerima buku lain selain Alkitab. Tidak ada yang bersifat khayalan di dalam bahwa kekuatan kredo sekarang mulai melarang Alkitab seperti halnya Roma, meskipun dengan cara yang lebih halus."

Ketika guru-guru yang setia menguraikan Firman Allah, maka muncullah orang-orang yang terpelajar, yaitu para pelayan yang mengaku memahami Kitab Suci, yang mencela doktrin yang sehat sebagai ajaran sesat, dan dengan demikian memalingkan orang-orang yang mencari kebenaran. Seandainya bukan karena dunia telah mabuk berat oleh anggur Babel, banyak orang akan diinsafkan dan bertobat oleh kebenaran

Firman Allah yang jelas dan tajam. Tetapi iman agama tampak begitu membingungkan dan tidak sesuai, sehingga orang-orang tidak tahu apa yang harus dipercayai sebagai kebenaran. Dosa ketidaksabaran dunia terletak di depan pintu gereja.

Pesan malaikat kedua dari [Wahyu 14](#), pertama kali dikhotbahkan pada musim panas tahun 1844, dan kemudian memiliki penerapan yang lebih langsung kepada gereja-gereja di Amerika Serikat, di mana peringatan tentang Penghakiman telah diberitakan secara luas dan secara umum ditolak, dan

di mana kemerosotan di dalam gereja-gereja sangat cepat. Tetapi pekabaran malaikat kedua tidak mencapai penggenapannya yang sempurna pada tahun 1844. Gereja-gereja kemudian mengalami kejatuhan moral, sebagai konsekuensi dari penolakan mereka terhadap terang pekabaran Kedatangan; tetapi kejatuhan itu tidak lengkap. Karena mereka terus menolak kebenaran-kebenaran khusus untuk saat ini, mereka telah jatuh lebih rendah dan lebih rendah lagi. Namun, belum dapat dikatakan bahwa "Babel telah jatuh, ... karena ia telah membuat *segala bangsa* minum anggur murka percabulannya." Dia belum membuat semua bangsa melakukan hal ini. Semangat untuk menyesuaikan diri dengan dunia dan ketidakpedulian terhadap kebenaran yang sedang diuji pada zaman kita ada dan telah berkembang di dalam gereja-gereja Protestan di semua negara di dunia; dan gereja-gereja ini termasuk di dalam kecaman yang sangat serius dan mengerikan dari malaikat kedua. Tetapi pekerjaan penyesatan belum mencapai puncaknya.

Alkitab menyatakan bahwa sebelum kedatangan Tuhan, Iblis akan bekerja "dengan *segala* kuasa dan tanda dan mukjizat-mukjizat dusta dan dengan segala tipu daya kefasikan," dan mereka yang "tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan," akan ditinggalkan untuk menerima

[390] "khayalan yang kuat, sehingga mereka percaya akan dusta." [2 [Tesalonika 2:9-11.](#)] Tidak sampai kondisi ini tercapai, dan penyatuan gereja dengan dunia akan sepenuhnya digenapi, di seluruh Kekristenan, maka kejatuhan Babel akan menjadi lengkap. Perubahannya adalah perubahan yang progresif, dan penggenapan sempurna dari [Wahyu 14:8](#) masih akan terjadi di masa depan.

Terlepas dari kegelapan rohani, dan keterasingan dari Allah, yang ada di gereja-gereja yang merupakan Babel, tubuh besar pengikut Kristus yang sejati masih dapat ditemukan di dalam persekutuan mereka. Ada banyak di antara mereka yang belum pernah melihat kebenaran-kebenaran khusus untuk saat ini. Tidak sedikit yang tidak puas dengan kondisi mereka saat ini, dan merindukan terang yang lebih jelas. Mereka mencari dengan sia-sia gambar Kristus di dalam gereja-gereja yang terhubung dengan mereka. Ketika tubuh-tubuh ini semakin jauh menyimpang dari kebenaran, dan bersekutu lebih dekat dengan dunia, perbedaan antara kedua kelas ini akan semakin melebar, dan pada akhirnya akan mengakibatkan perpisahan. Waktunya akan tiba ketika mereka yang mengasihi Allah dengan sangat tidak dapat lagi berhubungan



dengan orang-orang yang "lebih mencintai kesenangan daripada mencintai Allah, memiliki bentuk kesalehan, tetapi menyangkal kuasa daripadanya."

**Wahyu 18** menunjuk kepada waktu ketika, sebagai akibat dari penolakan terhadap peringatan tiga kali lipat dari **Wahyu 14:6-12**, gereja akan sepenuhnya mencapai kondisi yang dinubuatkan oleh malaikat kedua, dan umat Allah, yang masih berada di Babel, akan dipanggil untuk berpisah dari persekutuanannya. Pesan ini adalah pesan terakhir yang akan disampaikan kepada dunia; dan pesan ini akan menyelesaikan tugasnya. Ketika mereka yang "tidak percaya akan kebenaran, tetapi bersukacita dalam ketidakbenaran," [**2 Tesalonika 2 : 12.**] akan dibiarkan menerima khayalan yang kuat, dan mempercayai kebohongan, maka terang kebenaran akan menyinari semua orang yang hatinya terbuka untuk menerimanya, dan semua anak-anak Tuhan, yang masih tinggal di Babel, akan mengindahkan seruan, "Keluarlah kamu sekalian dari padanya, hai umat-Ku." [**Wahyu 18:4.**]

## Bab 22-Nubuat yang Digenapi

Ketika waktu berlalu ketika kedatangan Tuhan pertama kali dinanti-nantikan, pada musim semi tahun 1844, mereka yang menanti-nantikan kedatangan-Nya dengan iman, selama beberapa waktu diliputi oleh keraguan dan ketidakpastian. Sementara dunia menganggap mereka telah dikalahkan sepenuhnya, dan terbukti telah memelihara khayalan, sumber keyakinan mereka tetaplah Firman Allah. Banyak yang terus menyelidiki Alkitab, memeriksa kembali bukti-bukti iman mereka, dan dengan penuh perhatian mempelajari nubuat-nubuat untuk mendapatkan terang yang lebih jauh. Kesaksian Alkitab yang mendukung posisi mereka tampak jelas dan meyakinkan. Tanda-tanda yang tidak mungkin keliru menunjukkan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat. Berkat-berkat khusus dari Tuhan, baik dalam pertobatan orang-orang berdosa maupun kebangkitan kehidupan rohani di antara orang-orang Kristen, telah bersaksi bahwa pekabaran itu berasal dari Surga. Dan meskipun orang-orang percaya tidak dapat menjelaskan kekecewaan mereka, mereka merasa yakin bahwa Allah telah memimpin mereka dalam pengalaman masa lalu mereka.

Disertai dengan nubuat-nubuat yang mereka anggap berlaku untuk masa kedatangan kedua, adalah instruksi yang secara khusus disesuaikan dengan keadaan mereka yang tidak menentu dan tegang, dan mendorong mereka untuk menanti dengan sabar, dengan iman bahwa apa yang sekarang gelap bagi pemahaman mereka akan menjadi jelas pada waktunya.

Di antara nubuat-nubuat tersebut adalah nubuat dari [Habakuk 2:1-4](#): "Aku akan berdiri di atas menara jaga dan menempatkan aku di atas menara, untuk melihat apa yang akan dikatakan-Nya kepadaku, dan apa yang akan kujawab apabila aku ditegur. Lalu berfirmanlah TUHAN kepadaku: "Tuliskanlah penglihatan itu.

dan buatlah itu jelas di atas meja-meja, supaya orang yang membacanya dapat berlari. Sebab penglihatan itu masih harus menunggu sampai pada waktunya, tetapi pada akhirnya ia akan berbicara dan tidak akan berdusta; sekalipun ia menunda-nunda,

nantikanlah dia, karena ia pasti akan datang, ia tidak akan menunda-nunda. Sesungguhnya, orang yang terangkat jiwanya, tidak akan hidup dengan benar, tetapi orang benar akan hidup oleh imannya."

Pada awal tahun 1842, arahan yang diberikan dalam nubuatan ini, untuk "tuliskanlah penglihatan itu, dan jelaskanlah di atas meja, supaya ia dapat menjalankan orang yang membacanya," telah menyarankan kepada Charles Fitch untuk mempersiapkan sebuah



bagan nubuat untuk mengilustrasikan penglihatan Daniel dan Wahyu. Penerbitan bagan ini dianggap sebagai penggenapan perintah yang diberikan oleh Habakuk. Namun, tidak seorang pun yang menyadari bahwa penundaan yang nyata dalam penggenapan penglihatan tersebut - waktu yang tertunda - disajikan dalam nubuatan yang sama. Setelah kekecewaan tersebut, tulisan suci ini menjadi sangat signifikan: "Penglihatan itu masih akan terjadi sampai waktu yang ditentukan, tetapi pada akhirnya ia akan berkata benar dan tidak akan berdusta; sekalipun ia menunda-nunda, nantikanlah dia, sebab ia pasti akan datang, ia tidak akan menunda-nunda.

*orang benar akan hidup oleh karena imannya."*

Sebagian dari nubuat Yehezkiel juga menjadi sumber kekuatan dan hiburan bagi orang-orang percaya: "Lalu datanglah firman TUHAN kepadaku: "Hai anak manusia, apakah arti pepatah yang ada di tanah Israel, yang berbunyi: Hari-hari akan panjang, dan setiap penglihatan akan gagal? Oleh sebab itu, katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Hari-hari itu sudah dekat,

dan dampak dari setiap penglihatan.... Aku akan berfirman, dan firman yang akan Kukatakan itu akan terjadi, dan tidak akan ditunda-tunda lagi." "Orang-orang dari kaum Israel berkata: "Penglihatan yang dilihatnya itu masih beberapa hari lagi, dan ia menubuatkan masa yang masih jauh. Sebab itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Tidak ada lagi firman-Ku yang akan diperpanjang, tetapi firman yang telah Kufirmankan akan terlaksana." ([Yehezkiel 12:21-25, 27, 28](#)).

Mereka yang menanti-nanti bersukacita, karena percaya bahwa Dia yang mengetahui akhir dari permulaan, telah melihat ke bawah selama berabad-abad, dan, ke depan

melihat kekecewaan mereka, telah memberi mereka kata-kata keberanian dan

harapan. Seandainya bukan karena bagian-bagian Kitab Suci yang demikian, yang memperingatkan

mereka untuk menunggu dengan sabar, dan berpegang teguh pada keyakinan mereka akan Firman Tuhan, iman mereka akan gagal pada saat-saat yang penuh ujian itu.

Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam [Matius 25](#), juga menggambarkan pengalaman umat Advent. Dalam [Matius 24](#), sebagai jawaban atas pertanyaan murid-murid-Nya mengenai

tanda kedatangan-Nya dan akhir zaman, Kristus telah menunjukkan beberapa peristiwa yang paling penting dalam sejarah dunia dan gereja sejak kedatangan-Nya yang pertama sampai kedatangan-Nya yang kedua, yaitu kehancuran Yerusalem, kesengsaraan besar yang dialami oleh gereja di bawah pemerintahan kafir dan kepausan, matahari dan bulan menjadi gelap, dan bintang-bintang berjatuhan. Setelah itu, ia berbicara tentang kedatangan-Nya di dalam kerajaan-Nya, dan menceritakan perumpamaan yang menggambarkan dua golongan hamba yang menantikan kedatangan-Nya. Pasal 25 dibuka dengan kata-kata, "*Kemudian akan*

Kerajaan Sorga diumpamakan seperti sepuluh gadis." Di sini digambarkan tentang gereja yang hidup di akhir zaman, sama seperti yang ditunjukkan di akhir pasal 24. Dalam perumpamaan ini, pengalaman mereka diilustrasikan dengan kejadian-kejadian dalam sebuah pernikahan di Timur.

"Maka Kerajaan Sorga akan diumpamakan dengan sepuluh gadis yang membawa pelita dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Lima di antara mereka bijaksana dan lima yang lain bodoh. Mereka yang bodoh membawa pelita dan tidak membawa minyak, tetapi mereka yang bijaksana membawa minyak dalam buli-buli mereka beserta pelita mereka. Sementara mempelai laki-laki itu tinggal, mereka semua tertidur dan tidur. Pada tengah malam terdengarlah suara orang berseru: "Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia."

Kedatangan Kristus, seperti yang diumumkan oleh berita malaikat pertama, dipahami sebagai diwakili oleh kedatangan mempelai laki-laki. Reformasi yang meluas di bawah pemberitaan tentang kedatangan-Nya yang akan segera terjadi, merupakan jawaban atas keluarnya para gadis. Dalam perumpamaan ini, seperti halnya dalam perumpamaan di [Matius 24](#), ada dua kelas yang diwakili. Semua telah mengambil pelita mereka, yaitu Alkitab, dan dengan cahayanya mereka telah keluar untuk menemui

[Mempelai laki-laki. Tetapi sementara "orang-orang yang bodoh membawa pelita mereka dan tidak membawa minyak," "orang-orang yang bijaksana membawa minyak dalam bejana mereka dengan pelita mereka." Golongan yang terakhir ini telah menerima kasih karunia Allah, kuasa Roh Kudus yang melahirbarukan dan menerangi, yang membuat Firman-Nya menjadi pelita bagi kaki dan terang bagi jalan. Di dalam takut akan Allah, mereka telah mempelajari Kitab Suci untuk mengetahui kebenaran, dan dengan sungguh-sungguh mencari kemurnian hati dan kehidupan. Mereka memiliki pengalaman pribadi, iman kepada Allah dan Firman-Nya, yang tidak dapat dikalahkan oleh kekecewaan dan penundaan. Yang lainnya "mengambil pelita mereka, tetapi tidak membawa minyak." Mereka telah bergerak karena dorongan hati. Ketakutan mereka telah digairahkan oleh pekabaran yang khidmat itu, tetapi mereka bergantung pada iman saudara-saudara mereka, merasa puas dengan kerlipan cahaya emosi yang baik, tanpa pemahaman yang menyeluruh akan kebenaran, atau pekerjaan kasih karunia yang tulus di dalam hati. Mereka telah pergi menemui Tuhan, penuh



pengharapan akan pahala yang akan segera diterima; tetapi mereka tidak siap menghadapi penundaan dan kekecewaan. Ketika percobaan datang, iman mereka gagal, dan cahaya mereka redup.

"Sementara mempelai laki-laki itu tinggal, mereka semua tertidur dan tidur." Dengan menanti-nantikan mempelai laki-laki dilambangkan berlalunya waktu ketika Tuhan dinanti-nantikan, kekecewaan, dan penundaan yang tampak. Di masa yang penuh ketidakpastian ini, kepentingan yang dangkal dan

Mereka yang setengah hati segera mulai goyah, dan usaha mereka mengendur; tetapi mereka yang imannya didasarkan pada pengetahuan pribadi akan Alkitab memiliki batu karang di bawah kaki mereka, yang tidak dapat dihanyutkan oleh ombak kekecewaan. "Mereka semua tertidur dan tertidur," satu golongan dalam ketidakpedulian dan pengabaian iman mereka, sedangkan golongan yang lain dengan sabar menanti-nanti sampai terang yang lebih terang diberikan. Namun pada malam percobaan itu, golongan yang terakhir ini tampaknya kehilangan semangat dan pengabdian mereka. Mereka yang setengah hati dan dangkal tidak dapat lagi bersandar pada iman saudara-saudara mereka. Setiap orang harus berdiri atau jatuh untuk dirinya sendiri.

Pada masa ini, fanatisme mulai muncul. Beberapa orang yang telah mengaku sebagai orang yang sangat percaya pada pekabaran, menolak Firman

Allah sebagai satu-satunya pemandu yang sempurna, dan, dengan mengaku dipimpin oleh Roh, menyerahkan diri mereka pada kendali perasaan, kesan, dan imajinasi mereka sendiri. Ada beberapa orang yang menunjukkan semangat yang buta dan fanatik, mengecam semua orang yang tidak menyetujui jalan mereka. Ide-ide dan latihan-latihan fanatik mereka tidak mendapat simpati dari badan besar Advent; namun mereka telah membawa celaan terhadap kebenaran.

Setan berusaha dengan cara ini untuk menentang dan menghancurkan pekerjaan Allah. Orang-orang telah sangat tergerak oleh gerakan Advent, ribuan orang berdosa telah bertobat, dan orang-orang yang setia telah memberikan diri mereka kepada pekerjaan memberitakan kebenaran, bahkan di masa-masa sulit. Pangeran kejahatan sedang kehilangan rakyatnya; dan untuk menjatuhkan cela pada perjuangan Allah, ia berusaha menipu beberapa orang yang mengaku beriman, dan mendorong mereka kepada hal-hal yang ekstrem. Kemudian agen-agennya siap untuk menangkap setiap kesalahan, setiap kegagalan, setiap tindakan yang tidak pantas, dan mengangkatnya ke hadapan orang-orang dalam cahaya yang paling berlebihan, untuk membuat orang-orang Advent dan iman mereka menjadi najis. Dengan demikian, semakin besar jumlah orang yang dapat dikumpulkannya untuk membuat pengakuan iman pada kedatangan yang kedua kali sementara kuasanya menguasai hati mereka, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diperolehnya dengan menarik perhatian

mereka sebagai wakil-wakil dari seluruh tubuh orang percaya.

Setan adalah "pendakwa saudara-saudara," dan rohnya yang mengilhami manusia untuk mengawasi kesalahan dan cacat umat Tuhan, dan membuat mereka memperhatikannya, sementara perbuatan baik mereka berlalu begitu saja tanpa disebutkan. Ia selalu aktif ketika Allah bekerja untuk keselamatan jiwa-jiwa. Ketika anak-anak Allah datang untuk mempersembahkan diri mereka di hadapan Tuhan, Setan juga datang di antara mereka. Dalam setiap

[396]

kebangunan rohani, ia siap untuk membawa mereka yang tidak dikuduskan di dalam hati dan pikirannya. Ketika mereka telah menerima beberapa poin kebenaran, dan mendapatkan tempat di antara orang-orang percaya, ia bekerja melalui mereka untuk memperkenalkan teori-teori yang akan menipu mereka yang tidak waspada. Tidak ada orang yang terbukti sebagai orang Kristen sejati karena ia ditemukan bersama dengan anak-anak Allah, bahkan di dalam rumah ibadah dan di sekitar meja perjamuan kudus. Setan sering berada di sana pada saat-saat yang paling khusyuk, dalam bentuk orang-orang yang dapat ia gunakan sebagai agen-agennya.

Pangeran kejahatan memperebutkan setiap jengkal tanah yang dilalui umat Allah dalam perjalanan mereka menuju kota surgawi. Di sepanjang sejarah gereja, tidak ada reformasi yang dilakukan tanpa menghadapi rintangan-rintangan yang serius. Demikian juga pada zaman Paulus. Di mana pun sang rasul membangun sebuah gereja, ada beberapa orang yang mengaku menerima iman, tetapi membawa ajaran-ajaran sesat, yang jika diterima, pada akhirnya akan menyingkirkan kasih akan kebenaran. Luther juga mengalami kebingungan dan kesusahan yang besar karena adanya orang-orang fanatik yang mengklaim bahwa Allah telah berbicara secara langsung melalui mereka, dan oleh karena itu menempatkan gagasan dan pendapat mereka sendiri di atas kesaksian Alkitab. Banyak orang yang kurang dalam iman dan pengalaman, tetapi yang memiliki kemandirian yang cukup besar, dan yang senang mendengar dan menceritakan hal-hal baru, diperdaya oleh kepura-puraan para pengajar baru itu, dan mereka bergabung dengan agen-agen Iblis dalam pekerjaan mereka untuk meruntuhkan apa yang telah digerakkan oleh Allah untuk dibangun oleh Luther. Dan keluarga Wesley, dan keluarga-keluarga lain yang memberkati dunia dengan pengaruh dan iman mereka, di setiap langkah menghadapi tipu muslihat Iblis yang mendorong orang-orang yang terlalu bersemangat, tidak seimbang, dan tidak dikuduskan ke dalam fanatisme di setiap tingkatan.

William Miller tidak bersimpati pada pengaruh-pengaruh yang mengarah pada fanatisme. Ia menyatakan, bersama dengan Luther, bahwa setiap roh harus diuji oleh Firman Allah. "Iblis," kata Miller, "memiliki kuasa yang besar atas pikiran beberapa orang pada masa kini. Dan bagaimana kita dapat mengetahui jenis roh yang mereka miliki? Alkitab menjawab: 'Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka.'" "Banyak roh-roh yang telah pergi ke seluruh dunia, dan

kita diperintahkan untuk menguji roh-roh itu. Roh-roh yang melakukan

[397] tidak membuat kita hidup dengan tenang, benar, dan saleh, di dunia ini, bukanlah Roh Kristus. Saya semakin yakin bahwa Iblis memiliki banyak andil dalam gerakan-gerakan liar ini." "Banyak di antara kita, yang berpura-pura dikuduskan sepenuhnya, mengikuti tradisi-tradisi manusia, dan ternyata tidak mengetahui kebenaran seperti orang lain yang membuat

tidak ada kepura-puraan seperti itu." "Roh kesesatan akan menyesatkan kita dari kebenaran, tetapi Roh Allah akan memimpin kita kepada kebenaran. Tetapi, katakanlah, seseorang mungkin berada dalam kesesatan, dan mengira bahwa ia memiliki kebenaran. Lalu bagaimana? Kami menjawab, Roh dan Firman setuju. Jika seseorang menghakimi dirinya sendiri dengan Firman Allah, dan menemukan keselarasan yang sempurna di dalam seluruh Firman, maka ia harus percaya bahwa ia memiliki kebenaran; tetapi jika ia mendapati bahwa roh yang memimpinnya tidak selaras dengan seluruh isi hukum atau kitab Allah, maka hendaklah ia berjalan dengan hati-hati, agar ia tidak terperangkap di dalam jerat Iblis." "Saya sering mendapatkan lebih banyak bukti kesalehan batiniah dari mata yang menyala-nyala, pipi yang basah, dan ucapan yang tercekat, daripada dari semua keributan di dalam agama Kristen."

Pada masa Reformasi, musuh-musuh Reformasi menimpakan semua kejahatan fanatisme kepada orang-orang yang paling bersungguh-sungguh menentanginya. Hal yang sama juga dilakukan oleh para penentang gerakan Advent. Dan tidak puas dengan salah mengartikan dan membesar-besarkan kesalahan-kesalahan kaum ekstremis dan fanatik, mereka mengedarkan laporan-laporan yang tidak menguntungkan yang tidak memiliki sedikit pun kebenaran. Orang-orang ini digerakkan oleh prasangka dan kebencian. Kedamaian mereka terganggu oleh pemberitaan tentang Kristus di depan pintu. Mereka takut hal itu benar, namun berharap itu tidak benar, dan inilah rahasia peperangan mereka melawan orang-orang Advent dan iman mereka.

Kenyataan bahwa beberapa orang fanatik berhasil masuk ke dalam barisan Adventis bukanlah alasan untuk memutuskan bahwa gerakan ini bukan dari Allah, seperti halnya kehadiran orang-orang fanatik dan para penyesat di dalam gereja pada zaman Paulus atau Luther bukanlah alasan yang cukup untuk mengutuk pekerjaan mereka. Biarlah umat Allah bangun dari tidurnya, dan mulai

sungguh-sungguh dalam pekerjaan pertobatan dan reformasi, biarlah mereka menyelidiki

[398]

Kitab Suci untuk mempelajari kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus, biarlah mereka melakukan pengudusan diri secara menyeluruh kepada Allah, dan bukti tidak akan kurang bahwa Iblis adalah

masih aktif dan waspada. Dengan segala tipu daya yang mungkin, dia akan memanifestasikan kekuatannya, memanggil semua malaikat yang jatuh di alamnya untuk membantunya.

Bukan proklamasi kedatangan kedua yang menciptakan fanatisme dan perpecahan. Hal ini muncul pada musim panas tahun 1844, ketika umat Advent berada dalam keadaan ragu dan bingung mengenai posisi mereka yang sebenarnya. Pemberitaan tentang pekabaran malaikat pertama dan "seruan tengah malam" secara langsung cenderung menekan fanatisme dan ketidakpuasan. Mereka yang berpartisipasi dalam gerakan-gerakan khidmat ini berada dalam keselarasan; hati mereka dipenuhi dengan kasih satu sama lain, dan

bagi Yesus, yang mereka harapkan akan segera mereka lihat. Satu iman, satu pengharapan yang diberkati, mengangkat mereka di atas kendali pengaruh manusia, dan terbukti menjadi perisai terhadap serangan Iblis.

"Sementara mempelai itu tinggal, mereka semua tertidur dan tidur. Pada tengah malam terdengarlah suara orang berseru: "Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia. Maka bangunlah semua gadis itu dan membereskan pelita mereka." [Matius 25:5-7.] Pada musim panas tahun 1844, di tengah-tengah antara waktu ketika pertama kali diperkirakan bahwa 2300 hari akan berakhir, dan musim gugur pada tahun yang sama, yang kemudian diketahui bahwa masa itu diperpanjang, pekabaran itu diberitakan, dengan kata-kata yang sangat jelas dalam Alkitab, "Lihatlah, Mempelai Pria itu datang!"

Yang menyebabkan gerakan ini adalah penemuan bahwa dekrit Artahsasta untuk pemulihan Yerusalem, yang menjadi titik awal periode 2300 hari, mulai berlaku pada musim gugur tahun 457 SM, dan bukan pada awal tahun, seperti yang diyakini sebelumnya. Dihitung dari musim gugur tahun 457, 2300 tahun berakhir pada musim gugur tahun 1844. [Lihat Diagram, hal. 328; juga [Lampiran](#), Catatan 3.]

[399] Argumen-argumen yang diambil dari tipe-tipe Perjanjian Lama juga menunjuk pada musim gugur sebagai waktu di mana peristiwa yang diwakili oleh "pembersihan tempat kudus" harus terjadi. Hal ini menjadi sangat jelas ketika perhatian diberikan pada cara bagaimana tipe-tipe yang berkaitan dengan kedatangan Kristus yang pertama telah digenapi.

Penyembelihan anak domba Paskah adalah bayangan dari kematian Kristus. Kata Paulus, "Kristus, Paskah kita, telah disembelih untuk kita." [1 Korintus 5:7.] Berkas sulung, yang pada waktu Paskah dilambaikan di hadapan Tuhan, adalah gambaran kebangkitan Kristus. Paulus berkata, ketika berbicara tentang kebangkitan Tuhan, dan semua umat-Nya, "Kristus yang sulung, dan kemudian mereka yang menjadi milik Kristus pada waktu kedatangan-Nya." [1 Korintus 15:23.] Seperti bulir gandum, yang merupakan biji-bijian pertama yang matang yang dikumpulkan sebelum dituai, Kristus adalah buah sulung dari peneuaian kekal orang-orang yang telah ditebus, yang pada saat kebangkitan kelak akan dikumpulkan ke dalam lumbung Allah.

Tipe-tipe ini digenapi, bukan hanya dalam hal peristiwa, tetapi



juga dalam hal waktu. Pada hari keempat belas dari bulan Yahudi yang pertama, hari dan bulan di mana, selama lima belas abad yang panjang, anak domba Paskah disembelih, Kristus, setelah makan Paskah dengan murid-murid-Nya, menetapkan hari raya yang memperingati kematian-Nya sendiri sebagai

"Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." Pada malam yang sama, Dia diambil oleh tangan-tangan jahat, untuk disalibkan dan dibunuh. Dan sebagai lambang dari berkas gandum, Tuhan kita dibangkitkan dari antara orang mati pada hari yang ketiga, "buah sulung dari mereka yang telah meninggal," [1 Korintus 15:20.] suatu contoh dari semua orang benar yang dibangkitkan, yang "tubuhnya yang hina" akan diubah, dan "diubah serupa dengan tubuh-Nya yang mulia." [Filipi 3:21].

Dengan cara yang sama, tipe-tipe yang berhubungan dengan kedatangan kedua harus digenapi pada waktu yang ditunjukkan dalam kebaktian simbolis. Di bawah sistem Musa, pembersihan tempat kudus, atau hari pendamaian yang agung, terjadi pada hari kesepuluh bulan ketujuh Yahudi, [Imamat 16:29-34.] ketika imam besar, setelah membuat penebusan bagi seluruh Israel, dan dengan demikian menghapus dosa-dosa mereka dari tempat kudus [400], keluar dan memberkati orang-orang. Jadi diyakini bahwa

Kristus, Imam Besar kita yang agung, akan muncul untuk menyucikan bumi dengan membinasakan dosa dan orang-orang berdosa, dan memberkati umat-Nya yang menanti-nantikan dengan keabadian. Hari kesepuluh dari bulan ketujuh, hari pendamaian yang agung, waktu penyucian bait suci, yang pada tahun 1844 jatuh pada tanggal 22 Oktober, dianggap sebagai waktu kedatangan Tuhan. Hal ini selaras dengan bukti-bukti yang telah dikemukakan bahwa masa 2300 hari akan berakhir pada musim gugur, dan kesimpulannya tampaknya tidak dapat ditolak.

Dalam perumpamaan [Matius 25](#), masa penantian dan masa tidur diikuti dengan kedatangan mempelai laki-laki. Hal ini sesuai dengan argumen yang baru saja disampaikan, baik dari nubuat maupun dari tipe-tipe. Mereka memiliki keyakinan yang kuat akan kebenarannya; dan "seruan tengah malam" digembar-gemborkan oleh ribuan orang percaya.

Seperti gelombang pasang, gerakan ini menyapu daratan. Dari kota ke kota, dari desa ke desa, dan ke tempat-tempat terpencil di pedalaman, gerakan ini terus berlanjut, hingga umat Allah yang menanti-nantikannya sepenuhnya dibangkitkan. Fanatisme lenyap sebelum proklamasi ini, seperti embun beku di pagi hari sebelum matahari terbit. Orang-orang percaya melihat keraguan dan kebingungan mereka disingkirkan, dan pengharapan serta keberanian menghidupkan hati mereka. Pekerjaan itu bebas dari

hal-hal yang ekstrem yang selalu muncul ketika ada kegembiraan manusia tanpa pengaruh yang dikendalikan oleh Firman dan Roh Allah. Karakternya serupa dengan musim-musim perendahan diri dan kembali kepada Tuhan yang terjadi di antara bangsa Israel kuno yang mengikuti pesan-pesan teguran dari para hamba-Nya. Hal itu memiliki karakteristik-karakteristik

yang menandai karya Allah di setiap zaman. Hanya ada sedikit sukacita yang menggembirakan, tetapi lebih pada pencarian hati yang mendalam, pengakuan dosa, dan meninggalkan dunia. Persiapan untuk bertemu dengan Tuhan adalah beban roh yang menyiksa. Ada doa yang tekun, dan pengudusan diri yang tulus kepada Allah.

Kata Miller, dalam menggambarkan karya tersebut: "Tidak ada karya yang lebih hebat

[401] ekspresi sukacita; yaitu, seolah-olah, ditekan untuk suatu kejadian di masa depan, ketika seluruh Surga dan bumi akan bersukacita bersama dengan sukacita yang tak terkatakan dan penuh kemuliaan. Tidak ada teriakan; itu pun hanya diperuntukkan bagi teriakan dari Surga. Para penyanyi diam; mereka menunggu untuk bergabung dengan para malaikat, paduan suara dari Surga." "Tidak ada benturan sentimen; semuanya sehati dan sepikir." Seorang jemaat lain yang berpartisipasi dalam gerakan ini memberikan kesaksian: "Gerakan ini telah menghasilkan di mana-mana pencarian hati yang paling dalam dan perendahan jiwa. Gerakan ini menyebabkan penyapihan kasih sayang dari hal-hal yang

dunia, penyembuhan atas pertentangan dan permusuhan, pengakuan atas kesalahan, kehancuran di hadapan Allah, dan permohonan yang penuh penyesalan dan kehancuran hati kepadanya untuk memohon pengampunan dan penerimaan. Hal ini menyebabkan penyerahan diri dan sujudnya jiwa, seperti yang belum pernah kita saksikan sebelumnya. Seperti yang diperintahkan Tuhan melalui nabi Yoel, ketika hari besar Tuhan sudah dekat, hal itu menghasilkan koyaknya hati dan bukannya pakaian, dan berbalik kepada Tuhan dengan berpuasa, menangis, dan berkabung. Seperti yang difirmankan Tuhan melalui Zakharia, roh kasih karunia dan permohonan dicurahkan ke atas anak-anaknya, mereka memandang kepada Dia yang telah mereka tikam, ada perkabungan yang besar di negeri itu, ... dan mereka yang mencari Tuhan menaruh hati di hadapan-Nya."

Dari semua gerakan keagamaan yang besar sejak zaman para apostel, tidak ada yang lebih bebas dari ketidaksempurnaan manusia dan tipu muslihat Iblis dibandingkan dengan gerakan pada musim gugur tahun 1844. Bahkan sekarang, setelah hampir setengah abad berlalu, semua orang yang ikut serta dalam gerakan itu dan yang telah berdiri teguh di atas landasan kebenaran, masih merasakan

pengaruh kudus dari pekerjaan yang diberkati itu, dan memberikan kesaksian bahwa pekerjaan itu berasal dari Allah.

Ketika ada seruan, "Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia," orang-orang yang menanti-nanti "bangkit dan menyalakan pelita-pelita mereka," mereka mempelajari Firman Allah dengan intensitas ketertarikan yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Para malaikat diutus dari Surga untuk membangkitkan mereka yang telah patah semangat, dan

mempersiapkan mereka untuk menerima pesan. Pekerjaan ini tidak berdiri di atas hikmat dan pembelajaran manusia, tetapi di dalam kuasa Allah. Hal itu bukanlah

yang paling berbakat, tetapi yang paling rendah hati dan berbakti, yang merupakan orang pertama yang mendengar dan menaati panggilan itu. Para petani meninggalkan tanaman mereka di ladang, para mekanik meletakkan peralatan mereka, dan dengan air mata dan sukacita keluar untuk memberikan peringatan. Mereka yang sebelumnya memimpin dalam perjuangan adalah orang-orang yang terakhir bergabung dalam gerakan ini. Gereja-gereja pada umumnya menutup pintu terhadap pekabaran ini, dan sejumlah besar orang yang telah menerimanya mengundurkan diri dari hubungan mereka. Dalam pemeliharaan Allah, pekabaran ini bersatu dengan pekabaran malaikat yang kedua, dan memberikan kuasa kepada pekerjaan itu.

Pesan, "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang!" bukanlah suatu hal yang perlu diperdebatkan, meskipun bukti Kitab Suci sangat jelas dan meyakinkan. Di dalamnya terdapat suatu kekuatan yang menggerakkan jiwa. Tidak ada keraguan, tidak ada pertanyaan. Pada saat Kristus masuk ke Yerusalem dengan penuh kemenangan, orang-orang yang datang dari berbagai penjuru negeri untuk merayakan hari raya itu berbondong-bondong menuju Bukit Zaitun, dan ketika mereka bergabung dengan kerumunan orang yang mengiringi Yesus, mereka menangkap ilham dari saat itu dan membantu untuk mengumandangkan seruan, "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!" [[Matius 21:9](#).] Demikian juga orang-orang yang tidak percaya yang berbondong-bondong menghadiri pertemuan-pertemuan Advent - sebagian karena ingin tahu, sebagian lagi karena ingin mengejek - merasakan kuasa yang meyakinkan yang menyertai pekabaran itu, "Lihatlah, Mempelai laki-laki itu datang!"

Pada saat itu ada iman yang membawa jawaban atas doa, - iman yang menghargai balasan pahala. Seperti hujan lebat di atas bumi yang haus, Roh kasih karunia turun ke atas para pencari yang sungguh-sungguh. Mereka yang berharap segera berdiri berhadapan muka dengan Penebus mereka merasakan sukacita yang tak terkatakan. Kuasa Roh Kudus yang melembutkan dan menaklukkan meluluhkan hati, ketika berkat-Nya dicurahkan dalam jumlah yang berlimpah kepada orang-orang yang setia dan percaya.

Dengan hati-hati dan khidmat orang-orang yang menerima pesan itu

datang [403] sampai pada saat mereka berharap untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Setiap pagi

Mereka merasa bahwa itu adalah tugas pertama mereka untuk mengamankan bukti penerimaan mereka dengan Allah. Hati mereka sangat bersatu, dan mereka banyak berdoa dengan dan untuk satu sama lain. Mereka sering bertemu bersama di tempat-tempat terpencil untuk berkomunikasi dengan Tuhan, dan suara syafaat

naik ke Surga dari ladang dan kebun. Jaminan akan perkenanan Juruselamat lebih penting bagi mereka daripada makanan mereka sehari-hari, dan jika awan menggelapkan pikiran mereka, mereka tidak akan beristirahat sebelum awan itu tersapu bersih. Ketika mereka merasakan kesaksian tentang anugerah pengampunan, mereka rindu untuk melihat Dia yang dikasihi oleh jiwa mereka.

Namun, sekali lagi mereka ditakdirkan untuk kecewa. Waktu penantian telah berlalu, dan Juruselamat mereka tidak muncul. Dengan keyakinan yang tak tergoyahkan mereka telah menantikan kedatangan-Nya, dan kini mereka merasakan seperti yang dirasakan Maria, ketika ia mendatangi kubur Juruselamat dan mendapati kubur itu kosong, ia berseru sambil menangis, "Tuhanku telah diambil orang, dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya." [Yohanes 20:13].

Perasaan kagum, ketakutan bahwa pesan itu mungkin benar, untuk sementara waktu menjadi pengekang bagi dunia yang tidak percaya. Setelah berlalunya waktu, hal ini tidak serta merta hilang; pada awalnya mereka tidak berani menang atas orang-orang yang kecewa; tetapi karena tidak ada tanda-tanda murka Tuhan yang terlihat, mereka pulih dari ketakutan mereka, dan melanjutkan celaan dan cemoohan mereka. Sebagian besar orang yang tadinya mengaku percaya akan kedatangan Tuhan yang segera terjadi, meninggalkan iman mereka. Beberapa orang yang tadinya sangat percaya diri, terluka sangat dalam karena harga diri mereka sehingga mereka merasa ingin melarikan diri dari dunia. Seperti Yunus, mereka mengeluh kepada Tuhan, dan memilih kematian daripada kehidupan. Mereka yang telah mendasarkan iman mereka pada pendapat orang lain, dan bukan pada Firman Allah, sekarang siap untuk mengubah pandangan mereka. Para pencemooh memenangkan orang-orang yang lemah dan pengecut ke dalam barisan mereka, dan mereka semua bersatu dalam menyatakan

[404] bahwa tidak ada lagi ketakutan atau pengharapan sekarang. Waktunya telah berlalu, Tuhan belum datang, dan dunia mungkin akan tetap sama selama ribuan tahun.

Orang-orang percaya yang sungguh-sungguh dan tulus telah menyerahkan segalanya bagi Kristus, dan telah berbagi kehadiran-Nya yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mereka telah, seperti yang mereka yakini, memberikan peringatan terakhir mereka kepada dunia, dan, dengan harapan akan segera diterima ke dalam



masyarakat Guru ilahi mereka dan para malaikat sorgawi, mereka telah, untuk sebagian besar, menarik diri dari masyarakat orang-orang yang tidak menerima pekabaran itu. Dengan kerinduan yang kuat mereka telah berdoa, "Datanglah, Tuhan Yesus, dan datanglah dengan segera." Tetapi Ia tidak kunjung datang. Dan sekarang untuk memikul lagi beban berat dari kekhawatiran dan kebingungan hidup, dan untuk menanggung ejekan dan cemoohan dari dunia yang mencemooh, merupakan ujian yang sangat berat bagi iman dan kesabaran.

Namun kekecewaan ini tidak sebesar kekecewaan yang dialami oleh para murid pada saat kedatangan Kristus yang pertama. Ketika Yesus berkuda dengan penuh kemenangan menuju Yerusalem, para pengikut-Nya percaya bahwa Ia akan naik ke takhta Daud, dan membebaskan Israel dari para penindasnya. Dengan harapan yang tinggi dan penuh sukacita, mereka berlomba-lomba untuk menunjukkan penghormatan kepada Raja mereka. Banyak yang menghamparkan pakaian luar mereka sebagai karpet di jalan yang dilaluinya, atau menaburkan ranting-ranting pohon palem yang rimbun di hadapannya. Dalam sukacita mereka yang penuh semangat, mereka bersatu dalam seruan gembira, "Hosana bagi Anak Daud!" Ketika orang-orang Farisi, yang merasa terganggu dan marah dengan luapan sukacita ini, berharap Yesus menegur murid-murid-Nya, Dia menjawab, "Jika mereka berdiam diri, batu-batu ini akan segera berteriak." [[Lukas 19:40](#)] Nubuat harus digenapi. Para murid sedang menggenapi tujuan Allah; namun mereka mengalami kekecewaan yang pahit. Namun beberapa hari telah berlalu sebelum mereka menyaksikan kematian Juruselamat yang penuh penderitaan, dan membaringkan-Nya di dalam kubur. Pengharapan mereka tidak terwujud dalam satu hal pun, dan pengharapan mereka mati bersama Yesus. Baru setelah Tuhan mereka keluar dari kubur dalam kemenangan, mereka dapat memahami bahwa semuanya telah dinubuatkan oleh nubuat, dan "bahwa Kristus harus menderita dan bangkit dari antara orang mati." [[Kisah Para Rasul 17:3](#)].

Lima ratus tahun sebelumnya, Tuhan telah menyatakan melalui nabi [405]

Zakharia, "Bersorak-soraklah, hai puteri Sion, bersorak-soraklah, hai puteri Yerusalem! Lihatlah, Rajamu datang kepadamu. Ia adil dan memiliki keselamatan, rendah hati, mengendarai seekor keledai dan menunggang seekor anak keledai." ([Zakharia 9:9](#)) Seandainya para murid menyadari bahwa Kristus akan dihakimi dan mati, mereka tidak mungkin menggenapi nubuat ini.

Dengan cara yang sama, Miller dan rekan-rekannya menggenapi nubuatan, dan memberikan pekabaran yang telah dinubuatkan oleh ilham untuk diberikan kepada dunia, tetapi yang tidak dapat mereka berikan seandainya mereka sepenuhnya memahami nubuatan yang menunjukkan kekecewaan mereka, dan menyajikan pekabaran lain untuk diberitakan kepada semua bangsa sebelum Tuhan datang. Pesan malaikat pertama dan kedua diberikan pada waktu yang tepat, dan menyelesaikan pekerjaan yang Tuhan rancang untuk

diselesaikan oleh mereka.

Dunia telah melihat, berharap bahwa jika waktu berlalu dan Kristus tidak muncul, seluruh sistem Adventisme akan ditinggalkan. Tetapi sementara banyak orang, di bawah godaan yang kuat, menyerahkan

iman, ada beberapa orang yang berdiri teguh. Buah-buah dari gerakan Advent, roh kerendahan hati dan pencarian hati, penolakan terhadap dunia, dan pembaharuan hidup, yang telah menyertai pekerjaan itu, bersaksi bahwa hal itu berasal dari Allah. Mereka tidak berani menyangkal bahwa kuasa Roh Kudus telah menyaksikan pemberitaan kedatangan yang kedua kali, dan mereka tidak dapat menemukan kesalahan dalam perhitungan mereka tentang masa-masa nubuatan. Lawan-lawan mereka yang paling hebat sekalipun tidak berhasil melemparkan sistem penafsiran kenabian mereka. Mereka tidak dapat menyetujui, tanpa bukti Alkitab, untuk meninggalkan posisi-posisi yang telah dicapai melalui studi yang sungguh-sungguh dan penuh doa terhadap Alkitab, oleh pikiran yang diterangi oleh Roh Allah, dan hati yang menyala-nyala oleh kuasa-Nya yang hidup; posisi-posisi yang telah bertahan dari kritik yang paling tajam dan perlawanan yang paling pahit dari para pengajar agama yang terkenal dan orang-orang bijak duniawi, dan yang telah berdiri teguh melawan [406] kekuatan gabungan dari pembelajaran dan kefasihan, dan ejekan dan cercaan dari yang terhormat dan yang hina.

Memang benar, telah terjadi kegagalan terhadap peristiwa yang diharapkan, tetapi hal ini tidak dapat menggoyahkan iman mereka kepada Firman Tuhan. Ketika Yunus menyatakan di jalan-jalan Niniwe bahwa dalam waktu empat puluh hari kota itu akan digulingkan, Tuhan menerima penghinaan orang-orang Niniwe, dan memperpanjang masa percobaan mereka; namun pesan Yunus diutus oleh Allah, dan Niniwe diuji sesuai dengan kehendak-Nya. Orang-orang Advent percaya bahwa dengan cara yang sama Allah telah memimpin mereka untuk memberikan peringatan tentang Penghakiman. "Itu telah," kata mereka, "menguji hati semua orang yang mendengarnya, dan membangkitkan kasih akan penampakan Tuhan; atau itu telah menimbulkan kebencian, yang kurang lebih dapat dirasakan, tetapi diketahui oleh Allah, akan kedatangan-Nya. Ia telah menarik sebuah garis, sehingga mereka yang akan memeriksa hati mereka sendiri, dapat mengetahui di sisi mana mereka akan ditemukan, seandainya Tuhan datang; apakah mereka akan berseru, 'Lihatlah, inilah Allah kita, kita telah menantikan Dia, dan Dia akan menyelamatkan kita,' atau apakah mereka akan memanggil batu-batu dan gunung-gunung untuk menyimpannya untuk menyembunyikan mereka dari wajah Dia yang duduk di atas

takhta, dan dari murka Anak Domba. Demikianlah Allah, seperti yang kita percayai, telah menguji umat-Nya, telah menguji iman mereka, telah membuktikan mereka, dan melihat apakah mereka akan mundur, pada saat pencobaan, dari posisi di mana Dia mungkin memandang perlu untuk menempatkan mereka; dan apakah mereka akan meninggalkan dunia ini dan bersandar dengan keyakinan yang tersirat pada pekerjaan [firman] Allah."

Perasaan mereka yang masih percaya bahwa Allah telah memimpin mereka dalam pengalaman masa lalu mereka, diungkapkan dalam kata-kata William Miller: "Seandainya saya menjalani hidup saya lagi, dengan bukti yang sama seperti yang saya miliki saat itu, jujur kepada Allah dan manusia, saya harus melakukan apa yang telah saya lakukan." "Saya harap saya telah membersihkan pakaian saya dari darah jiwa-jiwa; saya merasa bahwa, sejauh mungkin, saya telah membebaskan diri saya dari semua kesalahan dalam penghukuman mereka." "Meskipun saya telah dua kali dikecewakan,"

tulis hamba Allah ini, "Aku tidak menjadi lemah dan tawar hati." [407] "Pengharapanku akan kedatangan Kristus tetap kuat seperti sebelumnya. Aku telah melakukan

hanya apa yang, setelah bertahun-tahun mempertimbangkannya dengan bijaksana, saya rasa merupakan tugas saya yang harus saya lakukan. Jika saya telah melakukan kesalahan, itu adalah di sisi amal, cinta kasih kepada sesama, dan keyakinan saya akan tugas saya kepada Allah." "Satu hal yang saya tahu, saya tidak memberitakan apa pun kecuali apa yang saya yakini; dan tangan Tuhan telah menyertai saya, kuasa-Nya telah dinyatakan dalam pekerjaan itu, dan banyak kebaikan telah terjadi." "Beribu-ribu orang, yang tidak kelihatan, telah dibuat mempelajari Kitab Suci oleh pemberitaan pada waktu itu, dan dengan cara itu, melalui iman dan percikan darah Kristus, telah diperdamaikan dengan Allah." "Aku tidak pernah merayu senyum orang yang sombong, atau merintih ketika dunia mengerutkan kening. Aku tidak akan membeli kemurahan hati mereka, dan tidak akan melampaui kewajiban untuk menggoda kebencian mereka. Aku tidak akan pernah mencari nyawaku di tangan mereka, atau takut kehilangan nyawa, jika Allah dalam pemeliharaan-Nya yang baik memerintahkan demikian."

Allah tidak meninggalkan umat-Nya; Roh-Nya masih tinggal bersama mereka yang tidak dengan gegabah menyangkal terang yang telah mereka terima, dan mencela gerakan Advent. Di dalam surat Ibrani terdapat kata-kata penghiburan dan peringatan bagi mereka yang sedang diuji dan menanti-nantikan pada masa krisis ini: "Karena itu janganlah kamu sia-siakan keyakinanmu, yang beroleh upah yang besar. Sebab kamu harus bertekun dalam kesabaran, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu dapat menerima apa yang dijanjikan itu. Tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang, dan Ia tidak

akan tinggal diam. Sekarang orang benar akan hidup oleh iman, tetapi jikalau ada orang yang mundur, maka jiwa-Ku tidak berkenan kepadanya. Tetapi kita tidak termasuk orang-orang yang menarik diri kepada kebinasaan, tetapi kita termasuk orang-orang yang percaya kepada keselamatan jiwa." [[Ibrani 10:35-39](#)].

Bahwa peringatan ini ditujukan kepada gereja di akhir zaman, terbukti dari kata-kata yang menunjuk pada kedekatan kedatangan Tuhan: "Tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang dan Ia tidak akan tinggal diam." Dan dengan jelas tersirat bahwa akan ada

penundaan yang tampak, dan bahwa Tuhan akan tampak untuk tinggal.  
The

[408] instruksi yang diberikan di sini secara khusus disesuaikan dengan pengalaman umat Advent pada masa ini. Orang-orang yang dituju di sini berada dalam bahaya karamnya iman. Mereka telah melakukan kehendak Allah dengan mengikuti tuntunan Roh dan Firman-Nya, namun mereka tidak dapat memahami tujuan-Nya dalam pengalaman mereka di masa lalu, dan mereka tidak dapat melihat jalan yang ada di hadapan mereka, dan mereka tergoda untuk meragukan apakah Allah memang telah memimpin mereka. Pada saat itu firman Tuhan berlaku, "Sekarang orang benar akan hidup oleh iman." Ketika cahaya terang dari "seruan tengah malam" telah menyinari jalan mereka, dan mereka telah melihat nubuat-nubuat yang telah dibuka, dan tanda-tanda yang dengan cepat digenapi yang memberitahukan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat, mereka telah berjalan, seakan-akan, dengan penglihatan. Tetapi sekarang, tertunduk karena harapan yang mengecewakan, mereka hanya dapat berdiri hanya dengan iman kepada Allah dan Firman-Nya. Dunia yang mencemooh berkata, "Kamu telah ditipu. Lepaskanlah imanmu, dan katakanlah bahwa gerakan Advent berasal dari Iblis." Tetapi Firman Allah menyatakan, "Jikalau ada orang yang mundur, jiwa-Ku tidak berkenan kepadanya." Meninggalkan iman mereka sekarang, dan menyangkal kuasa Roh Kudus yang telah menyertai pekabaran itu, berarti mundur menuju kebinasaan. Mereka didorong untuk bertekun oleh kata-kata Paulus, "Karena itu janganlah kamu membuang kepercayaanmu," "kamu harus bersabar," "karena tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang, dan Ia tidak akan tinggal diam." Satu-satunya jalan yang aman bagi mereka adalah menghargai terang yang telah mereka terima dari Allah, berpegang teguh pada janji-janji-Nya, dan terus menyelidiki Alkitab, serta dengan sabar menanti dan berjaga-jaga untuk menerima terang yang lebih besar.



## Bab 23-Apakah Tempat Suci itu?

[409]

Kitab Suci yang di atas segalanya telah menjadi dasar bagi dan pilar utama dari iman Advent adalah pernyataan, "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." ([Daniel 8:14](#)) Ini adalah kata-kata yang tidak asing lagi bagi semua orang yang percaya pada kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi. Melalui bibir ribuan orang, nubuat ini diulang-ulang sebagai semboyan iman mereka. Semua orang merasa bahwa pada peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan di dalamnya bergantung harapan-harapan mereka yang paling cemerlang dan harapan-harapan yang paling berharga. Hari-hari nubuat ini telah ditunjukkan untuk berakhir pada musim gugur 1844. Sama seperti dunia Kristen lainnya, umat Advent kemudian berpendapat bahwa bumi, atau sebagian darinya, adalah tempat kudus. Mereka memahami bahwa pembersihan tempat kudus adalah pemurnian bumi oleh api pada hari besar terakhir, dan bahwa ini akan terjadi pada kedatangan kedua. Oleh karena itu, mereka menyimpulkan bahwa Kristus akan datang kembali ke bumi pada tahun 1844.

Tetapi waktu yang telah ditentukan telah berlalu, dan Tuhan belum juga datang. Orang-orang percaya tahu bahwa Firman Tuhan tidak mungkin gagal; penafsiran mereka terhadap nubuat tersebut pasti salah; tetapi di manakah kesalahannya? Banyak orang dengan gegabah memotong simpul kesulitan dengan menyangkal bahwa 2300 hari itu berakhir pada tahun 1844. Tidak ada alasan yang dapat diberikan untuk hal ini, kecuali bahwa Kristus tidak datang pada waktu yang mereka harapkan. Mereka berargumen bahwa jika hari-hari nubuatan telah berakhir pada tahun 1844, maka Kristus akan datang kembali untuk membersihkan tempat kudus dengan memurnikan bumi dengan api; dan karena Dia tidak datang, maka hari-hari itu tidak mungkin berakhir.

Menerima kesimpulan ini berarti meninggalkan perhitungan sebelumnya [410] tentang periode kenabian. 2300 hari telah ditemukan untuk memulai ketika perintah Artahsasta untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem mulai berlaku, yaitu pada musim gugur tahun

457 SM. Dengan mengambil ini sebagai titik awal, terdapat keselarasan yang sempurna dalam penerapan semua peristiwa yang dinubuatkan dalam penjelasan tentang periode tersebut dalam [Daniel 9:25-27](#). Enam puluh sembilan minggu, 483 minggu pertama dari 2300 tahun, akan sampai kepada Mesias, Dia yang Diurapi; dan pembaptisan dan pengurapan Kristus oleh Roh Kudus pada tahun 27 M, secara tepat menggenapi

spesifikasi. Di tengah-tengah minggu ketujuh puluh, Mesias akan disalibkan. Tiga setengah tahun setelah pembaptisannya, Kristus disalibkan, pada musim semi tahun 31 M. Tujuh puluh minggu, atau 490 tahun, adalah waktu yang khusus bagi orang Yahudi. Pada akhir periode ini, bangsa itu memeteraikan penolakan mereka terhadap Kristus dengan penganiayaan terhadap murid-murid-Nya, dan para rasul berpaling kepada bangsa-bangsa lain, pada tahun 34 M. Dengan berakhirnya 490 tahun pertama dari tahun 2300, maka masih tersisa 1810 tahun lagi. Dari tahun 34 M, 1810 tahun diperpanjang hingga tahun 1844. "Maka," kata malaikat itu, "tempat kudus itu akan disucikan." Semua spesifikasi nubuat sebelumnya telah digenapi dengan pasti pada waktu yang telah ditentukan. Dengan perhitungan ini, semuanya jelas dan harmonis, kecuali bahwa tidak terlihat adanya peristiwa apa pun yang menjawab penyucian bait suci yang terjadi pada tahun 1844. Menyangkal bahwa hari-hari itu berakhir pada waktu itu berarti melibatkan seluruh pertanyaan dalam kebingungan, dan meninggalkan posisi yang telah ditetapkan oleh penggenapan nubuatan yang tidak salah lagi.

Tetapi Allah telah memimpin umat-Nya dalam gerakan Advent yang besar; kuasa dan kemuliaan-Nya telah menyertai pekerjaan itu, dan Ia tidak akan mengizinkannya berakhir dalam kegelapan dan kekecewaan, untuk dicela sebagai suatu kegembiraan yang palsu dan fanatik. Ia tidak akan membiarkan firman-Nya terlibat dalam keraguan dan ketidakpastian. Meskipun banyak yang meninggalkan perhitungan mereka sebelumnya tentang periode kenabian, dan menyangkal kebenaran gerakan yang didasarkan pada hal itu, yang lain tidak mau meninggalkan poin-poin

[411] iman dan pengalaman yang ditopang oleh Kitab Suci dan kesaksian Roh Allah. Mereka percaya bahwa mereka telah menerapkan prinsip-prinsip penafsiran yang benar dalam mempelajari nubuat-nubuat, dan bahwa adalah tugas mereka untuk berpegang teguh pada kebenaran-kebenaran yang telah mereka dapatkan, dan melanjutkan penelitian Alkitab yang sama. Dengan doa yang sungguh-sungguh mereka meninjau kembali posisi mereka, dan mempelajari Alkitab untuk menemukan kesalahan mereka. Karena mereka tidak dapat melihat kesalahan dalam perhitungan mereka tentang masa-masa kenabian, mereka dituntun untuk meneliti lebih dekat lagi tentang masalah tempat kudus. [Lihat [Lampiran](#), Catatan 6.]

Dalam penyelidikan mereka, mereka menemukan bahwa tidak ada bukti Alkitab yang mendukung pandangan populer bahwa bumi adalah tempat kudus; tetapi mereka menemukan di dalam Alkitab sebuah penjelasan lengkap mengenai tema tempat kudus, sifat, lokasi, dan pelayanannya; kesaksian para penulis kitab suci yang begitu jelas dan cukup untuk menempatkan masalah ini di luar semua pertanyaan. Rasul Paulus, dalam Surat Ibrani, mengatakan:

"Maka sesungguhnya dalam perjanjian yang pertama itu ada juga peraturan-peraturan kebaktian dan tempat kudus duniawi. Sebab dibuatlah Kemah Suci, yang pertama, yang di dalamnya terdapat kandil, meja dan roti sajian, yang disebut tempat kudus. Dan setelah tabir yang kedua, tabernakel yang disebut tempat yang maha kudus, yang di dalamnya terdapat pedupaan emas, dan tabut perjanjian yang dilapisi dengan emas sekelilingnya, yang di dalamnya terdapat buli-buli emas yang berisi manna, dan tongkat Harun yang bertangkai, dan meja-meja perjanjian, dan di atasnya terdapat kerub-kerub kemuliaan yang menaungi tempat kudus itu." [Ibrani 9:1-5].

Tempat kudus yang dimaksud Paulus di sini adalah Kemah Suci yang dibangun oleh Musa atas perintah Allah, sebagai tempat kediaman Yang Mahatinggi di bumi. "Biarlah mereka membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka," [Keluaran 25:8] adalah perintah yang diberikan kepada Musa ketika ia berada di atas gunung bersama Allah. Bangsa Israel sedang melakukan perjalanan melalui padang gurun, dan kemah suci dibangun sedemikian rupa sehingga dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain; namun itu adalah bangunan dengan kemegahan yang luar biasa. Dindingnya terdiri dari papan-papan tegak yang dilapisi dengan emas.

dengan emas, dan diatur dalam soket-soket perak, sedangkan atapnya dibentuk dari serangkaian tirai, atau penutup, bagian luar dari kulit, bagian dalam

dari lenan halus yang ditenun dengan indah dengan gambar kerub. Selain pelataran luar, yang berisi mezbah persembahan bakaran, Kemah Suci itu sendiri terdiri dari dua ruangan yang disebut tempat kudus dan maha kudus, yang dipisahkan oleh tirai yang kaya dan indah, atau tirai; tirai yang sama menutup pintu masuk ke ruangan pertama.

Di tempat kudus terdapat kandil, di sebelah selatan, dengan ketujuh lampunya yang menerangi tempat kudus, baik siang maupun malam; di sebelah utara terdapat meja roti sajian; dan di depan tabir yang memisahkan tempat kudus dengan yang maha kudus terdapat mezbah ukupan emas, yang darinya awan wangi, dengan doa-doa orang Israel, setiap hari naik ke hadapan Allah.

Di tempat maha kudus terdapat tabut, sebuah peti kayu yang dilapisi emas, tempat penyimpanan dua loh batu yang di atasnya Allah menuliskan hukum sepuluh perintah. Di atas tabut, dan

membentuk penutup peti suci, terdapat kursi pengantaraan, sebuah karya yang luar biasa, dikelilingi oleh dua kerub, satu di setiap ujungnya, dan semuanya ditempa dari emas murni. Di dalam ruangan ini, kehadiran ilahi dimanifestasikan dalam awan kemuliaan di antara kerub-kerub itu.

Setelah pemukiman bangsa Ibrani di Kanaan, Kemah Suci digantikan oleh Bait Suci Salomo, yang meskipun merupakan bangunan permanen dan dalam skala yang lebih besar, namun memiliki proporsi yang sama, serta dilengkapi dengan perabotan yang sama. Dalam bentuk ini, bait suci itu tetap ada - kecuali ketika bait suci itu menjadi reruntuhan pada zaman Daniel - sampai kehancurannya oleh bangsa Romawi pada tahun 70 Masehi.

Ini adalah satu-satunya tempat kudus yang pernah ada di bumi, yang diinformasikan oleh Alkitab. Ini dinyatakan oleh Paulus sebagai tempat kudus dari perjanjian yang pertama. Tetapi apakah perjanjian yang baru tidak memiliki tempat kudus?

Kembali lagi ke kitab Ibrani, para pencari kebenaran [413] menemukan bahwa keberadaan bait suci yang kedua, atau bait suci perjanjian yang baru, tersirat dalam kata-kata Paulus yang telah dikutip: "Maka sesungguhnya perjanjian yang pertama *juga* mempunyai peraturan-peraturan kebaktian dan tempat kudus duniawi." Dan penggunaan kata tersebut *juga mengisyaratkan* bahwa Paulus telah menyebutkan tentang tempat kudus ini sebelumnya. Kembali ke awal pasal sebelumnya, mereka membaca: "Dari apa yang telah kami katakan, inilah kesimpulannya: Kita mempunyai seorang Imam Besar yang demikian, yang didudukkan di sebelah kanan takhta Yang Mahakuasa di sorga, seorang pelayan tempat kudus dan kemah yang kudus, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia." [Ibrani 8:1, 2].

Di sini terungkaplah tempat kudus dari perjanjian yang baru. Tempat kudus dari perjanjian yang pertama didirikan oleh manusia, dibangun oleh Musa; tempat kudus ini didirikan oleh Tuhan, bukan oleh manusia. Di dalam bait suci itu, para imam duniawi melakukan pelayanan mereka; di dalam bait suci ini, Kristus, Imam Besar Agung kita, melayani di sebelah kanan Allah. Satu tempat kudus ada di bumi, yang lainnya ada di Surga.

Selanjutnya, Kemah Suci yang dibangun oleh Musa dibuat menurut sebuah pola. Tuhan memerintahkan kepadanya, "Sesuai dengan segala sesuatu yang Kuperlihatkan kepadamu, yakni pola Kemah Suci dan segala perlengkapannya, demikianlah harus kaubuat." [Keluaran 25:9, 40.] Dan lagi perintah diberikan, "Lihatlah, haruslah engkau membuatnya menurut pola yang diperlihatkan kepadamu di atas gunung itu." (Keluaran 25:9, 40) Dan Paulus mengatakan, bahwa kemah yang pertama "adalah gambaran untuk waktu yang sekarang, di mana dipersembahkan

baik persembahan maupun korban;" bahwa tempat-tempat kudusnya adalah "gambaran dari hal-hal yang ada di sorga;" bahwa para imam yang mempersembahkan persembahan menurut hukum Taurat, melayani, "menurut teladan dan bayangan dari hal-hal yang ada di sorga," dan bahwa "Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus



yang dibuat dengan tangan, yang merupakan gambaran yang benar, tetapi ke dalam Surga itu sendiri, sekarang untuk hadir di hadapan Allah bagi kita." [Ibrani 9:9, 23; 8:5; 9:24.]

Tempat kudus di Surga, di mana Yesus melayani atas nama kita, adalah tempat kudus yang agung, yang mana tempat kudus yang dibangun oleh Musa adalah salinannya. Allah menempatkan Roh-Nya ke atas para pembangun bait suci di bumi.

Keterampilan artistik yang ditampilkan dalam konstruksinya merupakan manifestasi [414]

dari kebijaksanaan ilahi. Dinding-dindingnya tampak seperti emas yang sangat besar, memantulkan cahaya dari ketujuh lampu

kandil emas. Meja roti sajian dan mezbah dupa berkilauan seperti emas yang dipoles. Tirai indah yang membentuk langit-langit, ditatah dengan figur-figur malaikat berwarna biru, ungu dan merah tua, menambah keindahan pemandangan tersebut. Dan di balik tirai kedua adalah shekinah yang kudus, manifestasi kemuliaan Allah yang terlihat, yang tidak dapat dimasuki oleh siapa pun kecuali imam besar. Kemegahan yang tak tertandingi dari kemah suci duniawi merefleksikan kepada penglihatan manusia kemuliaan bait suci surgawi di mana Kristus, pendahulu kita, melayani kita di hadapan takhta Allah. Bait suci itu, yang dipenuhi dengan kemuliaan takhta yang kekal, di mana seribu ribu orang melayani Dia, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu orang berdiri di hadapan-Nya, [Daniel 7:10], di mana para serafim, para pengawalnya yang bersinar-sinar, menutupi wajah mereka dengan penuh kekaguman, hanya dapat menemukan, di dalam bangunan yang paling megah yang pernah dibuat oleh tangan manusia, suatu cerminan yang samar-samar dari keluasan dan kemuliaannya. Namun kebenaran-kebenaran penting mengenai bait suci surgawi dan pekerjaan besar yang dilakukan di sana untuk penebusan manusia, diajarkan oleh bait suci duniawi dan pelayanan-pelayanannya.

Tempat-tempat kudus di bait suci di Surga diwakili oleh dua apartemen di bait suci di bumi. Sebagaimana dalam penglihatan rasul Yohanes dikaruniai sebuah pandangan tentang bait suci Allah di Surga, ia melihat di sana "tujuh kaki dian yang bernyala-nyala di hadapan takhta itu." [Wahyu 4:5.] Ia melihat seorang malaikat "memegang sebuah pedupaan emas, dan kepadanya diberikan banyak kemenyan untuk dipersembahkannya bersama dengan doa-doa semua orang kudus di atas mezbah

---

*dengan Sanctuary?*  
emas yang ada di hadapan takhta itu.<sup>w</sup> [Di sini sang nabi diizinkan untuk melihat ruangan pertama dari tempat kudus di Surga; dan ia melihat di sana "tujuh pelita api" dan "mezbah emas" yang dilambangkan oleh kandil emas dan mezbah dupa di tempat kudus di bumi. [415]

Sekali lagi, "bait suci Allah terbuka," [Wahyu 11:19] dan ia melihat ke dalam tabir bagian dalam, ke ruang mahakudus. Di sini ia melihat "tabut perjanjian-Nya," yang diwakili oleh peti suci yang dibuat oleh Musa untuk menyimpan hukum Allah.

Dengan demikian, mereka yang mempelajari subjek ini menemukan bukti yang tak terbantahkan tentang keberadaan tempat kudus di Surga. Musa membuat tempat kudus di dunia ini berdasarkan pola yang ditunjukkan kepadanya. Paulus menyatakan bahwa pola tersebut adalah tempat kudus yang sebenarnya yang ada di Surga. Dan Yohanes bersaksi bahwa ia telah melihatnya di Surga.

Di bait suci di Surga, tempat kediaman Allah, takhta-Nya ditegakkan dalam kebenaran dan penghakiman. Di tempat maha kudus adalah hukum-Nya, aturan besar kebenaran yang dengannya semua manusia diuji. Tabut yang menyimpan loh hukum ditutupi dengan kursi pengampunan, di hadapannya Kristus memohonkan darah-Nya bagi orang berdosa. Dengan demikian digambarkan persatuan keadilan dan belas kasihan dalam rencana penebusan manusia. Kesatuan ini hanya dapat dirancang oleh hikmat yang tak terbatas, dan kekuatan yang tak terbatas; ini adalah kesatuan yang memenuhi seluruh Surga dengan keajaiban dan kekaguman. Kerub-kerub di tempat kudus duniawi, yang memandang dengan penuh hormat ke bawah ke arah kursi kerahiman, melambangkan ketertarikan bala tentara surgawi untuk merenungkan karya penebusan. Inilah misteri belas kasihan yang ingin dilihat oleh para malaikat, bahwa Allah dapat menjadi adil ketika Ia membenarkan orang-orang berdosa yang bertobat, dan memperbaiki hubungan-Nya dengan umat manusia yang telah jatuh; bahwa Kristus dapat membungkuk untuk mengangkat orang banyak yang tak terhitung jumlahnya dari jurang kehancuran, dan mengenakan kepada mereka pakaian yang tak bernoda dari kebenaran-Nya sendiri, untuk bersatu dengan para malaikat yang tidak pernah jatuh, dan untuk tinggal selamanya di hadirat Allah. Karya Kristus sebagai pengantara manusia dinyatakan dalam nubuat indah Zakharia tentang Dia "yang namanya Ranting." Kata sang nabi: "Ia akan mendirikan bait Tuhan, dan Ia akan memikul kemuliaan, dan akan duduk dan memerintah di atas

[416] takhta Bapa, dan dia akan menjadi imam di atas takhtanya, dan *nasihat damai sejahtera* akan ada di antara mereka berdua." ["Ia akan membangun bait TUHAN." Dengan pengorbanannya

dan

Sebagai pengantara, Kristus adalah fondasi sekaligus pembangun gereja Allah. Rasul Paulus menunjuk kepada-Nya sebagai "batu penjuru yang utama, yang di dalamnya semua bangunan yang telah tersusun rapi, bertumbuh menjadi bait kudus di dalam Tuhan, dan di dalam Dia kamu juga," katanya, "dibangun bersama-sama menjadi tempat kediaman Allah, oleh Roh Kudus." [[Efesus 2:20-22](#)].

"Dan ia akan menanggung kemuliaan." Kemuliaan penebusan bagi umat manusia yang telah jatuh adalah milik Kristus. Selama masa kekekalan, nyanyian orang-orang yang ditebus adalah, "Bagi Dia, yang telah mengasihi kita dan yang telah menyucikan kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya sendiri, ... bagi Dialah kemuliaan dan kekuasaan sampai selama-lamanya." [Wahyu 1:5, 6].

Ia "akan duduk dan memerintah di atas takhtanya, dan ia akan menjadi imam di atas takhtanya." Bukan sekarang "di atas takhta kemuliaan-Nya," karena raja-raja kemuliaan belum datang. Tidak sampai pekerjaan-Nya sebagai pengantara berakhir, Allah akan "memberikan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya," sebuah kerajaan yang "tidak akan berkesudahan." [Lukas 1:32, 33.] Sebagai seorang imam, Kristus sekarang didudukkan bersama Bapa di takhta-Nya. [Di atas takhta bersama Dia yang kekal dan ada dengan sendirinya, adalah Dia yang "telah memikul kesengsaraan kita dan menanggung penderitaan kita," yang "telah dicobai sama seperti kita, tetapi tidak berdosa," supaya Ia "dapat memberi pertolongan kepada mereka yang dicobai." "Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang Pembela pada Bapa." [Yesaya 53:4; Ibrani 4:15; 2:18; 1 Yohanes 2:1] Pengantaraan-Nya adalah tubuh yang tertikam dan remuk, kehidupan yang tak bercacat. Tangan yang terluka, lambung yang tertikam, kaki yang diremukkan, memohon bagi manusia yang jatuh, yang penebusannya telah dibeli dengan harga yang tak terhingga.

"Dan nasihat damai sejahtera akan ada di antara keduanya." Kasih Bapa, tidak kurang dari kasih Anak, adalah sumber keselamatan bagi umat yang terhilang. Kata Yesus kepada murid-murid-Nya, sebelum Ia pergi,

"Aku tidak berkata kepadamu, bahwa Aku akan berdoa kepada Bapa untuk kamu, sebab

Bapa

sendiri mengasihi kamu." [Yohanes 16:26, 27.] Allah "di dalam Kristus mendamaikan dunia dengan diri-Nya." [2 Korintus 5:19.] Dan di dalam pelayanan di tempat kudus di atas, "nasihat damai sejahtera akan ada di antara keduanya." "Karena *begitu besar kasih* Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memiliki hidup yang kekal." [Yohanes 3:16.]

Pertanyaan, Apakah tempat kudus itu? dijawab dengan jelas dalam Alkitab. Istilah tempat kudus, seperti yang digunakan dalam

Alkitab, merujuk, pertama, kepada kemah suci yang dibangun oleh Musa, sebagai pola dari hal-hal surgawi; dan, kedua, kepada "kemah suci yang sejati" di Surga, yang ditunjuk oleh tempat kudus di bumi. Pada saat kematian Kristus, ibadah yang khas itu berakhir. "Kemah Suci yang sejati" di Surga adalah tempat kudus dari perjanjian yang baru. Dan karena nubuat [Daniel 8:14](#) digenapi di dalam dispensasi ini, maka tempat kudus yang dirujuk di dalamnya haruslah tempat kudus perjanjian yang baru.

perjanjian. Pada akhir masa 2300 hari, pada tahun 1844, tidak ada tempat kudus di bumi selama berabad-abad. Dengan demikian nubuat, "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan," tidak diragukan lagi menunjuk pada tempat kudus di Surga.

Tetapi pertanyaan yang paling penting masih harus dijawab: Apakah yang dimaksud dengan pentahbisan bait suci? Bahwa ada pelayanan semacam itu sehubungan dengan bait suci duniawi, dinyatakan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama. Tetapi, apakah ada sesuatu di Surga yang perlu disucikan? Dalam [Ibrani 9](#), penyucian bait suci duniawi dan surgawi diajarkan dengan jelas. "Hampir segala sesuatu oleh hukum Taurat disucikan dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Sebab itu perlu kiranya apa yang ada di langit disucikan dengan itu [darah binatang], tetapi apa yang ada di sorga harus disucikan dengan persembahan yang lebih baik dari pada itu," [[Ibrani 9:22,23](#)], bahkan dengan darah Kristus yang mahal.

[418] Pembasuhan, baik dalam pelayanan biasa maupun dalam pelayanan yang sesungguhnya, harus dilakukan dengan darah; dalam pelayanan biasa, dengan darah binatang; dalam pelayanan yang sesungguhnya, dengan darah Kristus. Paulus menyatakan, sebagai alasan mengapa pembasuhan ini harus dilakukan dengan darah, bahwa tanpa penumpahan darah tidak ada *pengampunan*. Pengampunan, atau penghapusan dosa, adalah pekerjaan yang harus diselesaikan. Tetapi bagaimana mungkin ada dosa yang berhubungan dengan tempat kudus, baik di Surga maupun di bumi? Hal ini dapat dipelajari dengan mengacu pada pelayanan simbolis; karena para imam yang melayani di bumi, melayani "menurut contoh dan bayangan hal-hal surgawi". [[Ibrani 8:5](#)].

Pelayanan bait suci duniawi terdiri dari dua bagian; para imam melayani setiap hari di tempat kudus, sementara setahun sekali imam besar melakukan pekerjaan pendamaian khusus di ruang maha kudus, untuk menyucikan bait suci. Hari demi hari orang berdosa yang bertobat membawa persembahannya ke pintu kemah suci, dan meletakkan tangannya di atas kepala korban, mengakui dosa-dosanya, dengan demikian secara simbolis memindahkan dosa-dosa itu dari dirinya sendiri ke korban yang tidak bersalah. Hewan itu kemudian disembelih. "Tanpa penumpahan darah," kata sang rasul, tidak ada pengampunan dosa. "Kehidupan daging ada di dalam darah." [Imamat [17:11](#).]

---

Hukum Allah yang dilanggar menuntut nyawa si pelanggar. Darah, yang melambangkan kehidupan orang berdosa yang telah hilang, yang kesalahannya ditanggung oleh korban, dibawa oleh imam ke tempat kudus dan dipercikkan di depan tabir, yang di belakangnya ada



tabut yang berisi hukum yang telah dilanggar oleh orang berdosa. Dengan upacara ini, dosa itu, melalui darah, dipindahkan ke tempat kudus. Dalam beberapa kasus, darah tidak dibawa ke tempat kudus, tetapi dagingnya dimakan oleh imam, seperti yang diperintahkan Musa kepada putra-putra Harun, dengan mengatakan, "Allah telah memberikannya kepadamu untuk memikul k e i m a m a t a n jemaat." (Imamat 10:17) Kedua upacara tersebut sama-sama melambangkan pemindahan dosa dari orang yang bertobat ke tempat kudus. Begitulah pekerjaan yang berlangsung, hari demi hari, sepanjang tahun.

Dengan demikian, dosa-dosa Israel dipindahkan ke tempat kudus, dan suatu

jaan khusus

peker  
[419]

menjadi perlu untuk menghapusnya. Allah memerintahkan agar diadakan pendamaian untuk setiap bilik suci. "Ia harus mengadakan pendamaian bagi tempat kudus, karena kenajisan bani Israel, dan karena pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka; dan demikianlah harus dilakukannya terhadap kemah jemaat, yang masih ada di tengah-tengah mereka di tengah-tengah kenajisan mereka." [Imamat 16:16, 19.] Pendamaian juga harus dilakukan untuk mezbah, untuk "menyucikannya dan menguduskannya dari kenajisan bani Israel." [Imamat 16:16, 19.]

Setahun sekali, pada hari pendamaian yang agung, imam memasuki tempat yang maha kudus untuk menyucikan bait suci. Pekerjaan yang dilakukan di sana melengkapi pelayanan tahunan. Pada hari pendamaian, dua ekor anak kambing dibawa ke pintu Kemah Suci, dan dibuanglah undi ke atasnya, "satu undi untuk TUHAN, dan undi yang lain untuk kambing jantan." [Kambing yang mendapat undian untuk TUHAN harus disembelih sebagai korban penghapus dosa bagi bangsa itu. Imam harus membawa darahnya ke dalam tabir dan memercikkannya ke atas mezbah pengampunan dosa dan di depan mezbah pengampunan dosa. Darah itu juga harus dipercikkan ke atas mezbah ukupan, yang ada di depan tabir.

"Harun harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup itu dan mengakui segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu, dan haruslah ia melepaskannya dengan tangan orang yang layak ke padang gurun, dan kambing itu harus menanggung segala kesalahan

---

mereka sampai ke negeri yang tidak didiami orang." (Imamat 16:8, 21, 22) Kambing yang tercemar tidak boleh masuk lagi ke perkemahan Israel, dan orang yang menggiringnya harus membasuh diri dan pakaiannya dengan air sebelum kembali ke perkemahan.

Seluruh upacara ini dirancang untuk membuat orang Israel terkesan dengan kekudusan Tuhan dan kebencian-Nya terhadap dosa; dan, lebih jauh lagi, untuk menunjukkan

[420] mereka sehingga mereka tidak dapat bersentuhan dengan dosa tanpa menjadi tercemar. Setiap orang diharuskan untuk menyiksa jiwanya ketika pekerjaan penebusan ini berlangsung. Semua urusan harus dikesampingkan, dan seluruh jemaat Israel harus menghabiskan hari itu dalam kerendahan hati yang sungguh-sungguh di hadapan Allah, dengan doa, puasa, dan pencarian hati yang mendalam.

Kebenaran-kebenaran penting mengenai penebusan diajarkan melalui kebaktian biasa. Seorang pengganti diterima untuk menggantikan orang berdosa; tetapi dosa tidak dibatalkan oleh darah korban. Dengan demikian, sebuah sarana telah disediakan untuk memindahkannya ke tempat kudus. Dengan persembahan darah, orang berdosa mengakui otoritas hukum, mengakui kesalahannya dalam pelanggaran, dan menyatakan kerinduannya akan pengampunan melalui iman kepada Penebus yang akan datang; tetapi ia belum sepenuhnya dibebaskan dari penghukuman hukum. Pada hari pendamaian, imam besar, setelah menerima persembahan dari jemaat, masuk ke ruang maha kudus dengan membawa darah persembahan itu, dan memercikkannya ke atas kursi pengampunan dosa, tepat di atas hukum Taurat, untuk memenuhi tuntutan hukum Taurat. Kemudian, dalam karakter-Nya sebagai pengantara, Ia menanggung dosa-dosa itu ke atas diri-Nya sendiri, dan menanggungnya dari tempat kudus. Sambil meletakkan tangannya di atas kepala kambing jantan, dia mengakui semua dosa-dosa itu, dan dengan demikian secara figur memindahkan dosa-dosa itu dari dirinya sendiri kepada kambing itu. Kambing itu kemudian membawa mereka pergi, dan mereka dianggap telah dipisahkan selamanya dari umat.

Demikianlah pelayanan yang dilakukan "menurut teladan dan bayangan perkara-perkara sorgawi." Dan apa yang telah dilakukan sebagai contoh dalam pelayanan bait suci duniawi, dilakukan dalam kenyataan dalam pelayanan bait suci sorgawi. Setelah kenaikan-Nya, Juruselamat kita memulai pekerjaan-Nya sebagai Imam Besar kita. Paulus berkata, "Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus buatan tangan manusia, yang merupakan gambaran dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam Surga sendiri, yang sekarang menyatakan diri-Nya di hadirat

Allah bagi kita." ([Ibrani 9.24](#)).

Pelayanan imam sepanjang tahun di apartemen pertama tempat kudus, "di dalam tabir" yang membentuk pintu

[421] dan memisahkan tempat kudus dari pelataran luar, melambangkan pekerjaan pelayanan yang dimasuki Kristus pada saat kenaikan-Nya. Itu adalah pekerjaan imam dalam pelayanan harian untuk dipersembahkan di hadapan

Allah darah korban penghapus dosa, juga kemenyan yang naik bersama doa-doa Israel. Demikian pula Kristus memohonkan darah-Nya di hadapan Bapa atas nama orang-orang berdosa, dan mempersembahkan di hadapan-Nya, dengan keharuman yang berharga dari kebenaran-Nya sendiri, doa-doa orang percaya yang bertobat. Demikianlah pekerjaan pelayanan di bilik pertama bait suci di Surga.

Di sinilah iman para murid Kristus mengikuti-Nya saat Ia menghilang dari pandangan mereka. Di sinilah pengharapan mereka berpusat, "pengharapan yang kita miliki," kata Paulus, "sebagai sauh jiwa, yang teguh dan teguh, dan yang masuk ke dalamnya di balik tabir, ke tempat yang telah dimasuki oleh pendahulu kita, yaitu Yesus, yang telah diangkat menjadi Imam Besar untuk selamanya." "Bukan dengan darah kambing atau anak lembu, tetapi dengan darah-Nya sendiri Ia telah masuk sekali untuk selamanya ke dalam tempat yang kudus, sesudah Ia mengadakan penebusan yang kekal bagi kita." [[Ibrani 6:19, 20; 9:12](#)].

Selama delapan belas abad, pekerjaan pelayanan ini terus berlanjut di ruang mahakudus yang pertama. Darah Kristus, yang dicurahkan atas nama orang-orang percaya yang bertobat, menjamin pengampunan dan penerimaan mereka di hadapan Bapa, namun dosa-dosa mereka masih tetap ada di dalam kitab-kitab catatan. Sebagaimana dalam kebaktian pada umumnya, ada sebuah karya pendamaian pada penutupan tahun, demikian pula sebelum karya Kristus untuk penebusan manusia diselesaikan, ada sebuah karya pendamaian untuk penghapusan dosa dari tempat kudus. Ini adalah pelayanan yang dimulai ketika masa 2300 hari berakhir. Pada saat itu, seperti yang dinubuatkan oleh nabi Daniel, Imam Besar kita masuk ke dalam ruang maha kudus, untuk melaksanakan bagian terakhir dari pekerjaannya yang kudus, yaitu menyucikan bait suci.

Sebagaimana pada zaman dahulu dosa-dosa umat dengan iman diletakkan di atas korban penghapus dosa, dan melalui darahnya dipindahkan, dalam gambaran, ke tempat kudus duniawi, demikian pula di dalam perjanjian yang baru dosa-dosa orang-orang yang bertobat dengan iman diletakkan di atas Kristus, dan dipindahkan, dalam kenyataannya, ke tempat kudus surgawi.

tempat kudus. Dan sebagaimana pembersihan khas duniawi telah dicapai dengan penghapusan dosa-dosa yang telah mencemari, demikian pula Pembersihan sorgawi yang sesungguhnya akan dicapai dengan penghapusan, atau penghilangan, dosa-dosa yang tercatat di

---

sana. Namun, sebelum hal ini dapat dicapai, harus ada pemeriksaan terhadap kitab-kitab catatan untuk menentukan siapa yang, melalui pertobatan dari dosa, dan iman kepada Kristus, berhak untuk mendapatkan manfaat penebusan-Nya. Oleh karena itu, penyucian bait suci melibatkan suatu pekerjaan penyelidikan, - suatu pekerjaan penghakiman. Pekerjaan ini harus dilakukan sebelum

kedatangan Kristus untuk menebus umat-Nya, karena apabila Ia datang, maka upah-Nya ada pada-Nya untuk dibalaskan kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya. ([Wahyu 22:12](#)).

Jadi, mereka yang mengikuti terang firman nubuat melihat, bahwa alih-alih datang ke bumi pada akhir dari 2300 hari pada tahun 1844, Kristus kemudian masuk ke dalam tempat yang maha kudus di tempat kudus surgawi, untuk melaksanakan pekerjaan penebusan yang terakhir, sebagai persiapan untuk kedatangan-Nya.

Terlihat juga, bahwa sementara korban penghapus dosa menunjuk kepada Kristus sebagai korban, dan imam besar melambangkan Kristus sebagai pengantara, kambing jantan melambangkan Iblis, si pencipta dosa, yang kepadanya dosa-dosa orang yang sungguh-sungguh bertobat akan ditimpakan. Ketika imam besar, melalui darah korban penghapus dosa, menghapus dosa-dosa dari tempat kudus, ia meletakkannya di atas kambing penghapus dosa. Ketika Kristus, dengan darah-Nya sendiri, menghapus dosa-dosa umat-Nya dari tempat kudus surgawi pada akhir pelayanan-Nya, Ia akan meletakkannya di atas Iblis, yang dalam pelaksanaan penghakiman harus menanggung hukuman terakhir. Kambing jantan itu dibuang ke negeri yang tidak berpenghuni, tidak akan pernah kembali lagi ke dalam jemaat Israel. Demikian juga Setan akan selamanya dibuang dari hadirat Allah dan umat-Nya, dan dia akan dihapuskan dari keberadaan dalam penghancuran terakhir atas dosa dan orang-orang berdosa.

Pokok bahasan tentang tempat kudus adalah kunci yang membuka misteri kekecewaan pada tahun 1844. Hal itu membuka untuk melihat suatu sistem kebenaran yang lengkap, terhubung dan harmonis, menunjukkan bahwa tangan Allah telah mengarahkan gerakan Advent yang besar, dan menyingkapkan tugas saat ini karena hal itu menyingkapkan posisi dan pekerjaan umat-Nya. Sebagaimana murid-murid Yesus, setelah malam yang mengerikan yang penuh dengan penderitaan dan kekecewaan, "bersukacita ketika mereka melihat Tuhan," demikian pula mereka yang sekarang bersukacita karena telah menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali dengan iman. Mereka telah mengharapkan Dia muncul dalam kemuliaan untuk memberikan pahala kepada para hamba-Nya. Ketika harapan mereka dikecewakan, mereka telah kehilangan pandangan terhadap Yesus, dan bersama Maria di kubur, mereka berseru, "Tuhanku telah diambil orang, dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya." Sekarang di ruang m a h a kudus mereka kembali melihat Dia, Imam Besar mereka yang penuh belas kasihan, yang akan segera menampakkan diri sebagai raja dan pembebas mereka. Cahaya dari tempat kudus menerangi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Mereka tahu bahwa Allah telah memimpin mereka dengan pemeliharaan-Nya yang tidak pernah berubah. Meskipun seperti murid-murid yang pertama, mereka sendiri telah gagal memahami pesan yang mereka bawa, namun pesan itu benar dalam segala hal. Dalam memberitakannya, mereka telah menggenapi maksud Allah, dan pekerjaan mereka tidak sia-sia di dalam Tuhan. "Diperanakan kembali kepada pengharapan yang hidup," mereka bersukacita "dengan sukacita yang tak terkatakan dan penuh kemuliaan."

Baik nubuat [Daniel 8:14](#), "Sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, maka tempat kudus itu akan disucikan," maupun pesan malaikat pertama, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab pada waktu itu

Penghakiman-Nya telah tiba," menunjuk kepada pelayanan Kristus di tempat yang paling kudus, kepada Penghakiman yang menyelidik, dan



bukan kepada kedatangan

Kristus untuk penebusan umat-Nya dan penghancuran orang-orang jahat. Kesalahan yang terjadi bukanlah pada perhitungan periode nubuatan, tetapi pada *peristiwa yang* akan terjadi pada akhir masa 2300 hari. Melalui kesalahan ini, orang-orang percaya telah mengalami kekecewaan, namun semua yang dinubuatkan dalam nubuatan, dan semua yang mereka harapkan dari Kitab Suci, telah digenapi. Pada saat yang tepat ketika



mereka meratapi kegagalan harapan mereka, peristiwa yang telah terjadi yang telah dinubuatkan oleh pekabaran itu, dan yang harus digenapi sebelum Tuhan dapat menampakkan diri untuk memberikan pahala kepada hamba-hamba-Nya.

Kristus telah datang, bukan ke bumi, seperti yang mereka harapkan, tetapi, seperti yang dinubuatkan dalam tipe ini, ke tempat yang paling kudus di bait Allah di Surga. Dia digambarkan oleh nabi Daniel sebagai datang pada saat ini kepada Yang Lanjut Usianya: "Aku melihat dalam penglihatan-penglihatan pada waktu malam, dan lihatlah, seorang yang menyerupai Anak Manusia datang dengan awan-awan di langit, lalu datang"-bukan ke bumi, tetapi-"menghadap Yang Lanjut Usianya, dan mereka membawanya mendekat ke hadapan-Nya." [Daniel 7:13].

Kedatangan ini juga dinubuatkan oleh nabi Maleakhi. "Tuhan yang kamu cari itu akan datang dengan tiba-tiba ke bait-Nya, yaitu utusan perjanjian yang kamu senangi; lihatlah, ia akan datang, demikianlah firman Tuhan semesta alam." [Maleakhi 3:1] Kedatangan Tuhan ke bait-Nya tiba-tiba, tidak terduga, bagi umat-Nya. Mereka tidak mengharapkan kedatangan-Nya di *sana*. Mereka mengharapkan Dia datang ke bumi, "dalam api yang bernyala-nyala untuk membalaskan dendam kepada mereka yang tidak mengenal Allah dan yang tidak taat kepada Injil." [2 Tesalonika 1:8].

Tetapi orang-orang itu belum siap untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Masih ada pekerjaan persiapan yang harus diselesaikan bagi mereka. Terang harus diberikan, mengarahkan pikiran mereka kepada bait Allah di Surga; dan sebagaimana mereka harus dengan iman mengikuti Imam Besar mereka dalam pelayanannya

[425] di *sana*, tugas-tugas baru akan diungkapkan. Pesan peringatan dan instruksi lainnya akan diberikan kepada gereja.

Sabda nabi: "Siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya, dan siapakah yang dapat berdiri pada waktu Ia datang, karena Ia bagaikan api pemurni dan bagaikan pemurni sabun, dan Ia akan duduk sebagai pemurni dan pemurni perak, dan Ia akan memurnikan bani Lewi dan membersihkan mereka bagaikan emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan persembahan yang benar kepada Tuhan." [Maleakhi 3:2, 3.] Mereka yang hidup di bumi ketika syafaat Kristus berhenti di tempat kudus di atas, akan berdiri di hadapan

Allah yang kudus tanpa pengantara. Jubah mereka haruslah tak bernoda, karakter mereka haruslah disucikan dari dosa oleh darah pemercikan. Melalui kasih karunia Allah dan usaha keras mereka sendiri, mereka harus menjadi pemenang dalam peperangan melawan kejahatan. Sementara penghakiman investigasi sedang berlangsung di Surga, sementara dosa-dosa orang percaya yang bertobat sedang disingkirkan dari tempat kudus, akan ada pekerjaan khusus untuk memurnikan, menyingkirkan dosa,

di antara umat Allah di bumi. Pekerjaan ini lebih jelas disajikan dalam pesan-pesan [Wahyu 14](#).

Ketika pekerjaan ini telah selesai, para pengikut Kristus akan siap untuk menyambut kedatangan-Nya. "Maka persembahkan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan di hadapan Tuhan, seperti pada zaman dahulu kala dan seperti pada tahun-tahun yang lalu." [[Maleakhi 3:4](#).] Kemudian gereja yang akan diterima Tuhan kita pada kedatangan-Nya akan menjadi "suatu jemaat yang mulia, yang tidak bercela atau berkerut atau yang serupa itu." [[Efesus 5:27](#).] Kemudian ia akan tampak "seperti pagi, cerah seperti bulan, terang seperti matahari, dan dahsyat seperti tentara yang membawa panji-panji." [[Kidung Agung 6:10](#)].

Selain kedatangan Tuhan ke bait-Nya, Maleakhi juga menubuatkan kedatangan-Nya yang kedua kali, yaitu kedatangan-Nya untuk melaksanakan penghakiman, dengan kata-kata ini: "Aku akan datang kepadamu untuk menghakimi, dan Aku akan menjadi saksi yang cepat terhadap para tukang sihir, dan terhadap orang-orang berzinah, dan terhadap para pendusta, dan terhadap mereka yang menindas.

orang upahan dalam upahnya, janda, dan anak yatim, dan bahwa [426] janganlah kamu menyisihkan orang asing dari haknya, dan janganlah kamu takut kepada-Ku, demikianlah firman

Tuhan semesta alam." ([Maleakhi 3:5](#)) Yudas merujuk pada peristiwa yang sama ketika ia berkata, "Lihatlah, Tuhan datang dengan sepuluh ribu orang kudus-Nya, untuk menghakimi semua orang, dan untuk menginsafkan semua orang yang fasik di antara mereka akan segala perbuatan mereka yang fasik." [Kedatangan ini, dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, adalah peristiwa yang berbeda dan terpisah.

Kedatangan Kristus sebagai imam besar kita ke tempat yang maha kudus, untuk menyucikan tempat kudus, yang dijelaskan dalam [Daniel 8:14](#); kedatangan Anak Manusia kepada Yang Lanjut Usianya, seperti yang dijelaskan dalam [Daniel 7:13](#); dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, adalah gambaran dari peristiwa yang sama; dan hal ini juga diulangi oleh kedatangan mempelai laki-laki ke dalam pernikahan, yang dijelaskan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam [Matius 25](#).

Pada musim panas dan musim gugur tahun 1844, pemberitaan, "Lihatlah, Mempelai Laki-laki datang," disampaikan. Dua kelas

yang diwakili oleh gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh kemudian dikembangkan, - satu kelas yang memandang dengan sukacita pada penampakan Tuhan, dan yang telah dengan tekun mempersiapkan diri untuk bertemu dengan-Nya; satu kelas yang lain, yang dipengaruhi oleh rasa takut, dan yang bertindak berdasarkan dorongan hati, telah dipuaskan dengan sebuah teori tentang kebenaran, tetapi tidak memiliki kasih karunia Allah. Di dalam perumpamaan,

Ketika mempelai laki-laki datang, "mereka yang telah siap, masuklah bersama-sama dengan dia ke tempat perkawinan." Kedatangan mempelai laki-laki, di sini dijelaskan, terjadi sebelum pernikahan. Pernikahan melambangkan penerimaan oleh Kristus atas kerajaan-Nya. Kota kudus, Yerusalem Baru, yang merupakan ibu kota dan perwakilan dari kerajaan itu, disebut sebagai "mempelai perempuan, istri Anak Domba." Kata malaikat itu kepada Yohanes: "Marilah ke mari, aku akan menunjukkan kepadamu mempelai perempuan, yaitu Anak Domba, isteri Anak Domba itu." "Ia membawa aku di dalam roh," kata nabi itu, "dan menunjukkan kepadaku kota yang besar itu, yaitu Yerusalem yang kudus, yang turun dari sorga dari Allah."

[427] [Wahyu 21:9, 10.] Maka, jelaslah bahwa mempelai wanita melambangkan kota kudus, dan gadis-gadis yang keluar untuk menemui mempelai pria adalah simbol gereja. Di dalam kitab Wahyu, umat Allah dikatakan sebagai para tamu di dalam perjamuan kawin. (Wahyu 19:9) Jika *tamu*, mereka tidak dapat dilambangkan sebagai *pengantin perempuan*. Kristus, seperti yang dinyatakan oleh nabi Daniel, akan menerima dari Yang Lanjut Usianya di Surga, "kekuasaan dan kemuliaan dan kerajaan," Ia akan menerima Yerusalem Baru, ibu kota kerajaan-Nya, "yang dipersiapkan sebagai pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya." [Daniel 7:14; Wahyu 21:2.] Setelah menerima kerajaan itu, Ia akan datang dalam kemuliaan-Nya, sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan, untuk menebus umat-Nya, yang akan "duduk bersama-sama dengan Abraham, Ishak dan Yakub" di meja makan di dalam kerajaan-Nya, [Matius 8:11; Lukas 22:30] untuk mengambil bagian dalam perjamuan kawin Anak Domba.

Proklamasi, "Lihatlah, Mempelai Pria datang," pada musim panas 1844, membuat ribuan orang menantikan kedatangan Tuhan dengan segera. Pada waktu yang telah ditentukan, Mempelai Pria datang, bukan ke bumi, seperti yang diharapkan orang-orang, tetapi kepada Yang Lanjut Usianya di Surga, untuk pernikahan, resepsi kerajaan-Nya. "Mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan Dia ke perjamuan kawin itu, lalu pintu ditutup." Mereka tidak akan hadir secara langsung pada pernikahan itu; karena pernikahan itu terjadi di Surga, sementara mereka berada di bumi. Para pengikut Kristus harus "menantikan

---

Tuhan mereka, apabila Ia datang kembali dari perjamuan kawin." (Lukas 12:36) Tetapi mereka harus memahami pekerjaan-Nya, dan mengikuti-Nya dengan iman ketika Ia masuk ke hadapan Allah. Dalam pengertian inilah mereka dikatakan masuk ke dalam pernikahan.

Dalam perumpamaan itu, mereka yang membawa minyak dalam buli-buli dan pelita itulah yang masuk ke dalam perjamuan kawin. Mereka yang memiliki pengetahuan akan kebenaran dari Kitab Suci, juga memiliki Roh dan kasih karunia



Allah, dan yang, pada malam percobaan yang pahit, telah dengan sabar menunggu, mencari terang yang lebih jelas di dalam Alkitab, mereka melihat kebenaran mengenai tempat kudus di Surga dan perubahan pelayanan Juruselamat, dan dengan iman mereka mengikut Dia dalam pekerjaan-Nya di tempat kudus di atas. [428]

Dan semua orang yang melalui kesaksian Kitab Suci menerima kebenaran yang sama, mengikut Kristus dengan iman ketika Ia masuk ke hadapan Allah untuk melakukan pekerjaan terakhir sebagai pengantara, dan pada akhirnya menerima kerajaan-Nya, - semua ini dilambangkan sebagai masuk ke dalam pernikahan.

Dalam perumpamaan [Matius 22](#), gambaran yang sama tentang pernikahan diperkenalkan, dan penghakiman investigasi digambarkan dengan jelas terjadi sebelum pernikahan. Sebelum pernikahan, raja datang untuk melihat para tamu, [[Matius 22:11](#)] - untuk melihat apakah mereka semua mengenakan pakaian kawin, jubah yang tak bernoda, jubah yang telah dibasuh dan menjadi putih oleh darah Anak Domba. [Barangsiapa yang didapati tidak mengenakan jubah itu akan diusir, tetapi mereka yang setelah diperiksa ternyata mengenakan jubah kawin itu, akan diterima di hadapan Allah, dan diperhitungkan layak untuk mendapat bagian di dalam kerajaan-Nya dan duduk di atas takhta-Nya. Pekerjaan pemeriksaan karakter ini, untuk menentukan siapa yang dipersiapkan untuk kerajaan Allah, adalah pekerjaan penghakiman yang menyelidik, pekerjaan penutup di tempat kudus di atas.

Ketika pekerjaan penyelidikan akan berakhir, ketika kasus-kasus mereka yang di segala zaman telah mengaku sebagai pengikut Kristus telah diperiksa dan diputuskan, maka, dan tidak sampai saat itu, masa percobaan akan berakhir, dan pintu kasih karunia akan ditutup. Demikianlah dalam satu kalimat singkat, "Mereka yang telah siap masuk bersama-sama dengan Dia ke dalam perkawinan itu, lalu pintu pun ditutup," kita dibawa turun melalui pelayanan Juruselamat yang terakhir, kepada saat pekerjaan besar bagi keselamatan manusia akan diselesaikan.

Dalam pelayanan bait suci duniawi, yang, seperti yang telah kita lihat, merupakan gambaran dari pelayanan surgawi, ketika imam besar pada hari pendamaian masuk ke dalam ruang maha kudus, pelayanan di bilik yang pertama berhenti. Tuhan memerintahkan, "Tidak boleh ada seorangpun yang berada di dalam Kemah Pertemuan, apabila ia masuk untuk mengadakan

---

*Mahakudus*  
pendamaian di tempat yang maha kudus, sampai ia keluar." ([Imamat 16:17](#)) Jadi, ketika Kristus masuk ke dalam bilik yang maha kudus untuk melakukan

menutup pekerjaan penebusan, ia menghentikan pelayanannya di apartemen pertama [429]. Tetapi ketika pelayanan di apartemen pertama berakhir, pelayanan di apartemen kedua dimulai. Saat berada di dalam tipikal

Ketika imam besar meninggalkan tempat kudus pada hari pendamaian, ia masuk ke hadapan Allah untuk mempersembahkan darah korban penghapus dosa atas nama semua orang Israel yang sungguh-sungguh bertobat dari dosa-dosa mereka. Jadi Kristus baru menyelesaikan satu bagian dari pekerjaan-Nya sebagai pengantara kita, untuk masuk ke bagian pekerjaan yang lain, dan Dia masih memohonkan darah-Nya di hadapan Bapa atas nama orang-orang berdosa.

Hal ini tidak dipahami oleh umat Advent pada tahun 1844. Setelah berlalunya waktu ketika Juruselamat dinantikan, mereka masih percaya bahwa kedatangan-Nya sudah dekat; mereka berpendapat bahwa mereka telah mencapai krisis yang penting, dan bahwa pekerjaan Kristus sebagai pengantara manusia di hadapan Allah, telah berhenti. Tampaknya bagi mereka apa yang diajarkan di dalam Alkitab, bahwa masa percobaan manusia akan berakhir dalam waktu yang singkat sebelum kedatangan Tuhan yang sebenarnya di awan-awan di langit. Hal ini terlihat jelas dari ayat-ayat Alkitab yang menunjuk pada suatu masa ketika manusia akan mencari, mengetuk, dan berseru pada pintu kemurahan, tetapi pintu itu tidak akan dibuka. Dan menjadi pertanyaan bagi mereka apakah tanggal yang mereka nantikan untuk kedatangan Kristus bukankah lebih tepatnya menandai awal dari periode ini yang akan segera mendahului kedatangan-Nya. Setelah memberikan peringatan tentang penghakiman yang sudah dekat, mereka merasa bahwa pekerjaan mereka bagi dunia sudah selesai, dan mereka kehilangan beban jiwa mereka untuk keselamatan orang-orang berdosa, sementara cemoohan yang berani dan menghujat dari orang-orang yang tidak mengenal Tuhan bagi mereka merupakan bukti lain bahwa Roh Tuhan telah ditarik dari para penolak belas kasihan-Nya. Semua ini mengukuhkan mereka dalam keyakinan bahwa masa percobaan telah berakhir, atau, seperti yang mereka ungkapkan kemudian, "pintu belas kasihan telah ditutup." [Lihat [Lampiran](#), Catatan 7.]

Namun, cahaya yang lebih terang datang dengan penyelidikan terhadap pertanyaan tentang tempat kudus. Mereka sekarang melihat bahwa mereka benar dalam meyakini bahwa

[430] akhir dari 2300 hari pada tahun 1844 menandai sebuah krisis yang penting. Tetapi meskipun benar bahwa pintu pengharapan dan belas kasihan yang melaluinya manusia selama delapan belas ratus tahun menemukan jalan masuk kepada Allah telah tertutup,

---

pintu yang lain telah <sup>Mahakudus</sup>terbuka, dan pengampunan dosa-dosa ditawarkan kepada manusia melalui perantaraan Kristus di dalam ruang mahakudus. Satu bagian dari pelayanan-Nya telah ditutup, hanya untuk memberikan tempat bagi bagian yang lain. Masih ada "pintu yang terbuka" menuju tempat kudus surgawi di mana Kristus melayani bagi orang berdosa.

Sekarang terlihat penerapan dari kata-kata Kristus dalam wahyu tersebut, yang ditujukan kepada jemaat pada saat ini: "Hal-hal ini

Firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud, yang membuka dan tidak ada yang menutup, dan yang menutup dan tidak ada yang membukanya: "Aku tahu segala pekerjaanmu, lihatlah, Aku telah membuka di hadapanmu sebuah pintu yang terbuka dan tidak ada yang dapat menutupnya." [[Wahyu 3:7, 8](#)].

Mereka yang dengan iman mengikut Yesus dalam karya agung penebusan, yang menerima manfaat dari pengantaraan-Nya atas nama mereka; sementara mereka yang menolak terang yang membawa karya pelayanan ini, tidak mendapat manfaat darinya. Orang-orang Yahudi yang menolak terang yang diberikan pada kedatangan Kristus yang pertama, dan menolak untuk percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat dunia, tidak dapat menerima pengampunan melalui Dia. Ketika Yesus pada saat kenaikan-Nya masuk dengan darah-Nya sendiri ke dalam tempat kudus surgawi untuk mencurahkan berkat-berkat pengantaraan-Nya kepada para murid-Nya, orang-orang Yahudi ditinggalkan di dalam kegelapan total, untuk meneruskan pengorbanan dan persembahan-persembahan mereka yang sia-sia. Pelayanan tipe dan bayangan telah berhenti. Pintu yang sebelumnya digunakan manusia untuk mendapatkan akses kepada Allah, tidak lagi terbuka. Orang-orang Yahudi telah menolak untuk mencari Dia dengan satu-satunya cara di mana Dia dapat ditemukan, yaitu melalui pelayanan di tempat kudus di Surga. Oleh karena itu, mereka tidak menemukan persekutuan dengan Allah. Bagi mereka pintu telah tertutup. Mereka tidak memiliki pengetahuan tentang Kristus sebagai korban yang benar dan satu-satunya pengantara di hadapan Allah; oleh karena itu mereka tidak dapat menerima manfaat dari pengantaraan-Nya.

Kondisi orang-orang Yahudi yang tidak percaya menggambarkan kondisi [431] orang-orang yang ceroboh dan tidak percaya di antara orang-orang yang mengaku Kristen, yang dengan sengaja mengabaikan pekerjaan Imam Besar kita yang penuh belas kasihan. Dalam kebaktian biasa, ketika imam besar memasuki ruang maha kudus, semua orang Israel diharuskan untuk berkumpul di sekitar tempat kudus, dan dengan cara yang paling khusyuk merendahkan jiwa mereka di hadapan Allah, agar mereka dapat menerima pengampunan dosa-dosa mereka, dan tidak terputus dari jemaat. Betapa jauh lebih penting pada hari pendamaian yang antiklimaks ini, kita memahami pekerjaan Imam Besar kita, dan

---

*Mahakudus.*  
mengetahui tugas-tugas apa yang dituntut dari kita.

Manusia tidak dapat dengan bebas menolak peringatan yang Allah kirimkan kepada mereka. Sebuah pesan dikirim dari Surga ke dunia pada zaman Nuh, dan keselamatan mereka bergantung pada cara mereka memperlakukan pesan itu. Karena mereka menolak peringatan tersebut, Roh Allah ditarik dari umat manusia yang berdosa, dan mereka binasa dalam air bah. Pada zaman Abraham, belas kasihan tidak lagi memohon kepada penduduk Sodom yang berdosa, dan semua orang kecuali Lot dengan

istri dan dua anak perempuannya habis dimakan api yang diturunkan dari langit. Demikian juga pada zaman Kristus. Anak Allah menyatakan kepada orang-orang Yahudi yang tidak percaya pada generasi itu, "Rumahmu akan ditinggalkan menjadi sunyi sepi." [[Matius 23:38.](#)] Melihat ke hari-hari terakhir, kuasa tak terbatas yang sama menyatakan, tentang mereka yang "tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan," "Itulah sebabnya Allah akan mendatangkan penyesatan yang kuat ke dalam hati mereka, supaya mereka percaya kepada dusta, supaya mereka semua terkutuk, karena mereka tidak percaya akan kebenaran, tetapi mereka bersukacita di dalam kefasikan." [[2 Tesalonika 2:10-12.](#)] Ketika mereka menolak ajaran Firman-Nya, Allah menarik Roh-Nya, dan meninggalkan mereka pada tipu daya yang mereka sukai.

Tetapi Kristus masih bersyafaat atas nama manusia, dan terang akan diberikan kepada mereka yang mencarinya. Meskipun hal ini pada awalnya tidak dipahami oleh orang-orang Advent, hal ini kemudian menjadi jelas, ketika tulisan suci yang mendefinisikan posisi mereka yang sebenarnya mulai terbuka di hadapan mereka.

[432] Berlalunya waktu pada tahun 1844 diikuti oleh suatu masa percobaan besar bagi mereka yang masih memegang iman Advent. Satu-satunya kelegaan bagi mereka, sejauh menyangkut kepastian posisi mereka yang sebenarnya, adalah terang yang mengarahkan pikiran mereka ke tempat kudus di atas. Beberapa orang meninggalkan iman mereka pada perhitungan mereka yang sebelumnya tentang masa-masa kenabian, dan menganggap bahwa pengaruh Roh Kudus yang kuat yang menyertai gerakan Advent itu berasal dari agen-agen manusia atau setan. Golongan yang lain dengan teguh berpendapat bahwa Tuhan telah memimpin mereka dalam pengalaman masa lalu mereka; dan sementara mereka menunggu dan memperhatikan serta berdoa untuk mengetahui kehendak Allah, mereka melihat bahwa Imam Besar mereka yang agung telah memasuki suatu pekerjaan pelayanan yang lain, dan dengan iman mereka mengikutinya, mereka dituntun untuk melihat juga pekerjaan penutupan gereja. Mereka memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang pekabaran malaikat yang pertama dan kedua, dan dipersiapkan untuk menerima dan memberikan kepada dunia peringatan yang sungguh-sungguh dari malaikat yang ketiga dari [Wahyu 14.](#)

"Bait Allah terbuka di Surga, dan di sana terlihat di dalam bait suci-Nya tabut perjanjian-Nya." [Tabut perjanjian Allah ada di dalam ruang maha kudus, bilik kedua dari bait suci. Dalam pelayanan kemah suci duniawi, yang melayani "sebagai contoh dan bayangan hal-hal surgawi," bilik ini dibuka hanya pada hari pendamaian yang agung, untuk penyucian bait suci. Oleh karena itu, pengumuman bahwa bait suci Allah telah dibuka di Surga, dan tabut wasiat-Nya telah terlihat, menunjuk kepada pembukaan tempat yang maha kudus di tempat kudus surgawi, pada tahun 1844, ketika Kristus masuk ke sana untuk melaksanakan pekerjaan penutupan pendamaian. Mereka yang dengan iman mengikuti Imam Besar mereka yang agung, ketika ia memasuki pelayanannya di tempat yang maha kudus, melihat tabut wasiatnya. Karena mereka telah mempelajari pokok bahasan tentang tempat kudus, mereka telah memahami perubahan pelayanan Juruselamat, dan mereka melihat bahwa Ia sekarang sedang memimpin di depan tabut Allah, memohonkan darah-Nya bagi orang-orang berdosa.

Tabut di dalam Kemah Suci di bumi berisi dua loh batu, yang di atasnya tertulis ajaran-ajaran hukum Allah. Tabut itu hanyalah sebuah wadah untuk loh hukum, dan kehadiran ajaran-ajaran ilahi ini memberikan nilai dan kesakralannya. Ketika bait suci Allah dibuka di Surga, tabut perjanjian-Nya terlihat. Di dalam ruang mahakudus, di tempat kudus di Surga, hukum ilahi diabadikan secara sakral, - hukum yang diucapkan oleh Allah sendiri di tengah-tengah gemuruh guntur Sinai, dan dituliskan dengan jariNya sendiri di atas loh-loh batu.

Hukum Allah di tempat kudus di Surga adalah hukum yang agung, yang mana ajaran-ajarannya tertulis di atas loh-loh batu, dan dicatat oleh Musa dalam Pentateukh, adalah sebuah transkrip yang tidak berubah. Mereka yang sampai pada pemahaman akan poin penting ini, dengan demikian dituntun untuk melihat karakter hukum ilahi yang sakral dan tidak berubah. Mereka melihat, yang belum pernah mereka lihat sebelumnya, kekuatan dari perkataan Juruselamat, "Selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota



atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat."



[Hukum Allah, yang merupakan pernyataan kehendak-Nya, transkrip dari karakter-Nya, harus bertahan selamanya, "sebagai saksi yang setia di Surga." Tidak ada satu perintah pun yang dibatalkan; tidak ada satu iota atau satu titik pun yang diubah. Kata pemazmur: "Untuk selama-lamanya, ya Tuhan, firman-Mu tetap di Surga." "Semua perintah-Nya adalah pasti. Semuanya tetap teguh untuk selama-lamanya." [[Mazmur 119:89](#); [111:7, 8](#)].

Di bagian paling dalam dari dekalog adalah perintah keempat, seperti yang pertama kali dinyatakan: "Ingatlah akan hari Sabat, kuduskanlah hari Sabat itu. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu, maka pada hari itu janganlah engkau melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki atau anakmu perempuan, hambamu laki-laki atau hambamu perempuan, atau hambamu laki-laki atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang ada di pintu gerbangmu: karena dalam enam hari Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh, dan itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya." ([Keluaran 20:8-11](#)).

Roh Allah sangat mengesankan hati para murid Firman-Nya. Keyakinan itu mendesak mereka, bahwa mereka telah dengan bodohnya melanggar ajaran ini dengan mengabaikan hari peristirahatan Sang Pencipta. Mereka mulai menyelidiki alasan-alasan untuk memelihara hari pertama dalam satu minggu dan bukannya hari yang telah dikuduskan Allah. Mereka tidak dapat menemukan bukti di dalam Kitab Suci bahwa perintah keempat telah dihapuskan, atau bahwa hari Sabat telah diubah; berkat yang [435] pertama kali menguduskan hari ketujuh tidak pernah dihapuskan. Mereka telah dengan jujur berusaha mengetahui dan melakukan kehendak Allah; sekarang, ketika mereka melihat diri mereka sendiri melanggar hukum-Nya, dukacita memenuhi hati mereka, dan mereka menyatakan kesetiaan mereka kepada Allah dengan menguduskan hari Sabat.

Banyak dan sungguh-sungguh upaya yang dilakukan untuk menggulingkan iman mereka. Tidak seorang pun yang tidak dapat melihat bahwa jika bait suci duniawi adalah gambaran atau pola dari bait suci surgawi, maka hukum yang disimpan di dalam tabut di bumi adalah transkrip yang tepat dari hukum yang ada di dalam tabut di Surga; dan bahwa penerimaan terhadap kebenaran tentang bait suci surgawi melibatkan pengakuan terhadap tuntutan-tuntutan

*Berubah*

hukum Allah, dan kewajiban hari Sabat dalam hukum keempat. Di sinilah rahasia dari perlawanan yang pahit dan gigih terhadap penjelasan Alkitab yang harmonis yang menyatakan pelayanan Kristus di dalam bait suci surgawi. Manusia berusaha untuk menutup pintu yang telah dibukakan oleh Allah, dan membuka pintu yang telah ditutup-Nya. Tetapi "Barangsiapa membukakan dan

tidak ada yang menutup dan tidak ada yang membukanya," telah menyatakan, "Lihatlah, Aku telah membuka sebuah pintu yang terbuka di hadapan-Mu dan tidak ada seorang pun yang dapat menutupnya." ([Wahyu 3:7, 8](#)) Kristus telah membuka pintu, atau pelayanan, tempat maha kudus, cahaya bersinar dari pintu tempat kudus yang terbuka di Surga, dan perintah keempat ditunjukkan untuk dimasukkan ke dalam hukum yang diabadikan di sana; apa yang telah Allah tetapkan, tidak seorang pun dapat menggulingkannya.

Mereka yang telah menerima terang tentang pengantaraan Kristus dan kekekalan hukum Allah, menemukan bahwa inilah kebenaran yang disampaikan dalam [Wahyu 14](#). Pesan-pesan dalam pasal ini merupakan peringatan tiga kali lipat, [[Lihat Lampiran](#), Catatan 8], yaitu untuk mempersiapkan penduduk bumi bagi kedatangan Tuhan yang kedua kali. Pengumuman, "Saat penghakiman-Nya telah tiba," menunjuk pada pekerjaan penutupan pelayanan Kristus bagi keselamatan manusia. Ini memberitakan sebuah kebenaran yang harus diberitakan sampai Juruselamat datang kembali.

syafaat akan berhenti, dan ia akan kembali ke bumi untuk membawa umatnya kepada dirinya sendiri. Pekerjaan penghakiman yang dimulai pada tahun 1844,

harus terus berlanjut sampai perkara-perkara semua orang diputuskan, baik yang hidup maupun yang mati; oleh karena itu, hal itu akan diperpanjang sampai akhir masa percobaan manusia. Agar manusia dapat dipersiapkan untuk berdiri di Penghakiman, pekabaran itu memerintahkan mereka untuk "takut akan Allah, dan memuliakan Dia," "dan menyembah Dia yang telah menjadikan langit, dan bumi, dan laut, dan mata air." Hasil dari penerimaan pesan-pesan ini diberikan dalam kata-kata, "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." Agar siap menghadapi Penghakiman, manusia harus menaati hukum Allah. Hukum itu akan menjadi standar karakter dalam Penghakiman. Rasul Paulus menyatakan, "Semua orang yang telah berbuat dosa di dalam hukum Taurat akan dihakimi oleh hukum Taurat, ... pada waktu Allah akan menghakimi rahasia-rahasia manusia oleh Yesus Kristus." Dan dia mengatakan bahwa "para pelaku hukum Taurat akan dibenarkan." [[Roma 2:12-16](#).] Iman sangat penting untuk menaati hukum Allah; karena "tanpa iman tidak mungkin kita berkenan kepada-Nya." Dan "segala sesuatu

---

yang tidak berasal dari iman <sup>Berubah</sup> adalah dosa." [[Ibrani 11:6](#); [Roma 14:23](#).]

Melalui malaikat pertama, manusia dipanggil untuk "takut akan Allah dan memuliakan Dia," dan menyembah Dia sebagai Pencipta langit dan bumi. Untuk melakukan hal ini, mereka harus menaati hukum-Nya. Kata orang bijak: "Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena itulah seluruh kewajiban manusia." [[Pengkhotbah 12:13](#).] Tanpa ketaatan

kepada perintah-perintah-Nya, maka tidak ada ibadah yang berkenan kepada Allah. "Inilah kasih kepada Allah, yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya." "Barangsiapa memalingkan telinganya dari mendengarkan hukum Taurat, maka doanya adalah kekejian." [1 Yohanes 5:3; Amsal 28:9].

Kewajiban untuk menyembah Allah didasarkan pada fakta bahwa Dia adalah Sang Pencipta, dan bahwa kepada-Nya semua makhluk lain berhutang keberadaan mereka. Dan di mana pun, di dalam Alkitab, klaim-Nya untuk dihormati dan disembah, di atas ilah-ilah orang kafir, disajikan, di sana dikutip bukti-bukti

[437] kekuatan kreatif. "Semua allah bangsa-bangsa adalah berhala, tetapi TUHANlah yang menjadikan langit." [Mazmur 96:5.] "Dengan siapakah kamu hendak menyamakan Aku, atau menyamakan Aku dengan yang lain?" demikianlah firman Yang Mahakudus. Angkatlah matamu ke tempat yang tinggi, dan lihatlah siapa yang menciptakan semuanya ini." "Beginilah firman Tuhan yang menciptakan langit, Tuhan yang membentuk bumi dan menjadikannya;

... Akulah Yehuwa, dan tidak ada yang lain." [Pemazmur berkata, "Ketahuilah, bahwa TUHAN, Dialah Allah, Dialah yang menjadikan kita, bukan kita sendiri." "Marilah, marilah kita menyembah dan sujud menyembah, marilah kita berlutut di hadapan TUHAN, Pencipta kita." [Mazmur 100:3; 95:6.] Dan makhluk-makhluk kudus yang menyembah Allah di Surga menyatakan, sebagai alasan mengapa penghormatan mereka adalah untuk-Nya, "Engkau layak, ya Tuhan, menerima kemuliaan dan hormat dan kuasa, karena Engkaulah yang menciptakan segala sesuatu." [Wahyu 4:11].

Dalam Wahyu 14, manusia dipanggil untuk menyembah Sang Pencipta, dan nubuat ini menunjukkan kepada kita sebuah kelas yang, sebagai hasil dari tiga pesan, menaati perintah-perintah Allah. Salah satu dari perintah-perintah ini menunjuk langsung kepada Allah sebagai Sang Pencipta. Sila keempat menyatakan: "Hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu. Karena enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi dan laut,

dan segala yang ada padanya, dan beristirahatlah pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya." [Keluaran 20:10, 11.] Mengenai hari Sabat, Tuhan berkata lebih lanjut bahwa hari Sabat adalah "suatu tanda, ...

---

supaya kamu mengetahui, <sup>Berubah</sup> bahwa Akulah TUHAN, Allahmu." [Yehezkiel 20:20.] Dan alasan yang diberikan adalah, "Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, dan pada hari ketujuh Ia berhenti, lalu Ia menjadi segar kembali." [Keluaran 31:17].

"Pentingnya hari Sabat sebagai peringatan akan penciptaan adalah bahwa hari Sabat selalu mengingatkan alasan yang benar mengapa ibadah harus ditujukan kepada Allah," karena Dialah Sang Pencipta, dan kita adalah ciptaan-Nya. "Oleh karena itu, hari Sabat berada di dasar penyembahan ilahi, karena



mengajarkan kebenaran agung ini dengan cara yang paling mengesankan, dan tidak

lembaga lain melakukan hal ini. Dasar yang benar dari penyembahan ilahi, bukan [438]

pada hari ketujuh saja, tetapi juga pada semua ibadah, ditemukan dalam perbedaan antara Sang Pencipta dan ciptaan-Nya. Fakta yang luar biasa ini

tidak akan pernah menjadi usang, dan tidak boleh dilupakan." Untuk menjaga agar kebenaran ini tetap ada di dalam pikiran manusia, Allah menetapkan hari Sabat di Eden; dan selama fakta bahwa Dia adalah Pencipta kita masih menjadi alasan mengapa kita harus menyembah Dia, selama itu pula hari Sabat akan terus ada sebagai tanda dan peringatannya. Seandainya hari Sabat dipelihara secara universal, pikiran dan kasih sayang manusia akan diarahkan kepada Sang Pencipta sebagai objek penghormatan dan penyembahan, dan tidak akan pernah ada penyembah berhala, ateis, atau kafir. Memegang hari Sabat adalah tanda kesetiaan kepada Allah yang benar, "Dia yang menjadikan langit dan bumi, laut dan mata air." Oleh karena itu, pesan yang memerintahkan manusia untuk menyembah Allah dan menaati perintah-perintah-Nya, secara khusus akan memanggil mereka untuk menaati perintah keempat.

Berbeda dengan mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan memiliki iman kepada Yesus, malaikat ketiga menunjuk kepada golongan yang lain, yang terhadap kesalahan-kesalahan mereka diucapkan peringatan yang sungguh-sungguh dan menakutkan: "Dan barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, ia akan minum anggur murka Allah." [Sebuah interpretasi yang benar dari simbol-simbol yang digunakan diperlukan untuk memahami pesan ini. Apa yang diwakili oleh binatang itu, patung itu, tanda itu?

Garis nubuat di mana simbol-simbol ini ditemukan, dimulai dengan Wahyu 12, dengan naga yang berusaha menghancurkan Kristus pada saat kelahiran-Nya. Naga itu dikatakan sebagai Iblis; [Wahyu 12:9.] dialah yang menggerakkan Herodes untuk membunuh Juruselamat. Tetapi agen utama Setan dalam memerangi Kristus dan umat-Nya selama abad-abad pertama era Kristen adalah Kekaisaran Romawi, di mana paganisme adalah agama yang berlaku. Jadi, meskipun naga, terutama, melambangkan Iblis, namun dalam arti sekunder, naga adalah simbol Roma yang kafir.

Dalam pasal 13 [Ayat 1-10.] digambarkan binatang lain, "seperti

---

*Berubah*  
macan tutul," yang kepadanya naga itu memberikan "kekuatannya dan kedudukannya.  
dan otoritas yang besar." Simbol ini, seperti yang diyakini oleh sebagian besar umat Protestan, melambangkan kepausan, yang menggantikan kekuasaan dan kursi dan

otoritas yang pernah dimiliki oleh Kekaisaran Romawi kuno. Tentang binatang yang menyerupai macan tutul itu dinyatakan: "Dan kepadanya diberikan mulut yang mengucapkan hal-hal besar dan hujat. Dan ia membuka mulutnya menghujat Allah, menghujat nama-Nya, dan tabernakel-Nya, dan mereka yang diam di sorga. Dan kepadanya diberikan kuasa untuk berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka, dan kepadanya diberikan kuasa atas segala suku dan bahasa dan bangsa." Nubuat ini, yang hampir sama dengan gambaran tentang tanduk kecil di [Daniel 7](#), tidak diragukan lagi menunjuk pada kepausan.

"Dan kepadanya diberikan kuasa untuk melanjutkan empat puluh dua bulan lamanya." Dan, kata nabi itu, "Aku melihat salah satu kepalanya terluka sampai mati." Dan lagi, "Barangsiapa memimpin ke dalam pembuangan, ia akan masuk ke dalam pembuangan; barangsiapa membunuh dengan pedang, ia akan dibunuh dengan pedang." Empat puluh dua bulan sama dengan "masa dan waktu dan pembagian waktu", tiga setengah tahun, atau 1.260 hari, dari [Daniel 7](#), yaitu masa di mana kekuasaan kepausan menindas umat Allah. Periode ini, seperti yang dinyatakan dalam bab-bab sebelumnya, dimulai dengan pendirian kepausan, tahun 538 M, dan berakhir pada tahun 1798. Pada saat itu, ketika kepausan dihapuskan dan paus ditawan oleh tentara Prancis, kekuasaan kepausan menerima luka yang mematikan, dan nubuat digenapi, "Barangsiapa yang memimpin ke dalam pembuangan, ia akan masuk ke dalam pembuangan."

Pada titik ini, simbol lain diperkenalkan. Kata nabi itu, "Dan aku melihat seekor binatang lain muncul dari dalam bumi, dan ia bertanduk dua seperti anak domba." ([Wahyu 13:11](#)) Baik penampakan binatang itu maupun cara kemunculannya menunjukkan bahwa bangsa yang

[440] mewakili tidak seperti yang disajikan di bawah simbol-simbol sebelumnya. Kerajaan-kerajaan besar yang telah menguasai dunia digambarkan oleh nabi Daniel sebagai binatang buas, yang muncul ketika "keempat mata angin di langit bertiup di atas lautan yang besar". [[Daniel 7:2.](#)] Dalam [Wahyu 17](#), seorang malaikat menjelaskan bahwa air melambangkan "bangsa-bangsa dan kaum-kaum dan umat-umat dan bahasa-bahasa." [[Wahyu 17:15.](#)] Angin adalah simbol perselisihan. Keempat angin dari langit yang bertiup di atas lautan raya, melambangkan adegan-adegan

---

*Berubah*  
penaklukan dan revolusi yang mengerikan dimana kerajaan-  
kerajaan telah mencapai kekuasaan.

Tetapi binatang yang bertanduk seperti anak domba itu terlihat "keluar dari dalam bumi." Alih-alih menggulingkan kekuatan lain untuk membangun dirinya sendiri, bangsa yang diwakili harus muncul di wilayah yang sebelumnya

kosong, dan tumbuh secara bertahap dan damai. Maka, tidak mungkin muncul di antara bangsa-bangsa yang penuh sesak dan berjuang di Dunia Lama, lautan yang bergejolak dari "orang-orang, dan orang banyak, dan bangsa-bangsa, dan bahasa-bahasa." Itu harus dicari di Benua Barat.

Bangsa apa di Dunia Baru yang pada tahun 1798 bangkit menjadi berkuasa, memberikan janji kekuatan dan kebesaran, dan menarik perhatian dunia? Penerapan simbol ini tidak perlu dipertanyakan lagi. Satu bangsa, dan hanya satu, yang memenuhi spesifikasi nubuat ini; ini menunjuk dengan jelas kepada Amerika Serikat. Berulang kali pemikiran, hampir kata-kata yang tepat, dari penulis kitab suci ini secara tidak sadar telah digunakan oleh para orator dan sejarawan dalam menggambarkan kebangkitan dan pertumbuhan bangsa ini. Binatang itu terlihat "keluar dari dalam bumi", dan menurut para penterjemah, kata "keluar" di sini secara harfiah berarti "tumbuh atau bertunas seperti tanaman". Dan, seperti yang telah kita lihat, bangsa itu harus muncul di wilayah yang sebelumnya tidak berpenghuni. Seorang penulis terkemuka, yang menggambarkan kebangkitan Amerika Serikat, berbicara tentang "*misteri kemunculannya dari kekosongan,*" dan berkata, "Seperti *benih yang diam,* kami tumbuh menjadi kekaisaran." [Townsend, dalam "Dunia Baru Dibandingkan dengan Dunia Lama," hlm. 462.] A

Jurnal Eropa pada tahun 1850 berbicara tentang Amerika Serikat sebagai sebuah kekaisaran yang luar biasa [441], yang "muncul", dan "*di tengah kesunyian bumi*".

setiap hari menambah kekuatan dan kebanggaannya." [Edward Everett, dalam sebuah orasi tentang para peziarah pendiri bangsa ini, mengatakan: "Apakah mereka mencari tempat yang tenang, yang tidak menyinggung dari ketidakjelasannya, aman dalam keterpencilannya dari hantu-hantu lalim, di mana gereja kecil di Leyden dapat menikmati kebebasan hati nurani? Lihatlah *daerah-daerah yang perkasa yang di atasnya, dalam penaklukan yang damai, ... mereka telah mengibarkan panji-panji salib.*"

"Dan ia bertanduk dua seperti anak domba." Tanduk seperti anak domba menunjukkan kemudaan, kepolosan, dan kelembutan, yang secara tepat mewakili karakter Amerika Serikat ketika disampaikan kepada nabi sebagai "yang akan datang" pada tahun 1798. Para pengungsi Kristen yang pertama kali melarikan diri ke Amerika, mencari suaka dari penindasan kerajaan dan

---

*Berubah*  
intoleransi para pendeta, dan mereka bertekad untuk mendirikan sebuah pemerintahan di atas fondasi yang luas atas kebebasan sipil dan agama. Deklarasi Kemerdekaan menetapkan kebenaran besar bahwa "semua orang diciptakan setara," dan dianugerahi hak yang tidak dapat dicabut untuk "hidup, kebebasan, dan mengejar kebahagiaan." Dan Konstitusi menjamin hak rakyat untuk

pemerintahan sendiri, dengan ketentuan bahwa wakil-wakil yang dipilih melalui pemungutan suara akan membuat dan menjalankan undang-undang. Kebebasan beragama juga diberikan, setiap orang diizinkan untuk menyembah Tuhan sesuai dengan hati nuraninya. Republikanisme dan Protestanisme menjadi prinsip-prinsip dasar negara. Prinsip-prinsip ini adalah rahasia kekuatan dan kemakmurannya. Orang-orang yang tertindas dan tertindas di seluruh Kekristenan telah berpaling ke negeri ini dengan penuh minat dan harapan. Jutaan orang telah mencari pantai-pantainya, dan Amerika Serikat telah bangkit menjadi salah satu negara terkuat di dunia.

Dan binatang yang bertanduk seperti anak domba itu "berbicara seperti seekor naga. Dan ia menjalankan segala kuasa binatang yang pertama di hadapannya, dan menyebabkan bumi dan mereka yang diam di atasnya menyembah binatang yang pertama itu, yang

[Luka yang mematikan itu telah disembuhkan, ... dan berkata kepada mereka yang diam di bumi: "Buatlah sebuah patung bagi binatang itu, yang telah ditikam oleh pedang dan yang telah hidup kembali." [\[Wahyu 13:11-14\]](#)].

Tanduk seperti domba dan suara naga pada simbol tersebut menunjukkan kontradiksi yang mencolok antara profesi dan praktik bangsa yang diwakili. "Suara" dari bangsa ini adalah tindakan otoritas legislatif dan yudikatifnya. Dengan tindakan seperti itu, ia akan memberikan kebohongan pada prinsip-prinsip liberal dan damai yang telah dikemukakannya sebagai dasar kebijakannya. Nubuat bahwa ia akan berbicara "seperti seekor naga," dan menggunakan "semua kekuatan binatang yang pertama," jelas menubuatkan perkembangan semangat intoleransi dan penganiayaan yang dimanifestasikan oleh bangsa-bangsa yang diwakili oleh naga dan binatang yang menyerupai macan tutul itu. Dan pernyataan bahwa binatang yang bertanduk dua "menyebabkan bumi dan mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang yang pertama," menunjukkan bahwa otoritas bangsa ini akan dilaksanakan dalam menegakkan beberapa ketaatan yang akan menjadi tindakan penghormatan kepada kepausan.

Tindakan seperti itu akan secara langsung bertentangan dengan prinsip-prinsip pemerintahan ini, dengan kejeniusan lembaga-lembaga yang bebas, dengan pernyataan langsung dan sungguh-sungguh dari Deklarasi Kemerdekaan, dan Konstitusi. Para pendiri bangsa ini dengan bijak berusaha untuk menjaga agar tidak ada

---

penggunaan kekuasaan <sup>*Berubah*</sup> sekuler oleh pihak gereja, dengan akibat yang tak terelakkan - intoleransi dan penganiayaan. Konstitusi menyatakan bahwa "Kongres tidak akan membuat undang-undang yang mengatur pendirian suatu agama, atau melarang pelaksanaannya secara bebas," dan bahwa



"Tidak ada tes agama yang akan pernah diperlukan sebagai kualifikasi untuk setiap jabatan publik di bawah Amerika Serikat." Hanya dalam pelanggaran yang mencolok terhadap perlindungan terhadap kebebasan bangsa ini, ketaatan beragama dapat ditegakkan oleh otoritas sipil. Namun, inkonsistensi dari tindakan tersebut tidak lebih besar daripada yang diwakili dalam simbol tersebut. Binatang buas dengan tanduk seperti anak domba - yang berprofesi sebagai binatang yang suci, lembut, dan tidak berbahaya - yang berbicara sebagai seekor naga.

"Katakanlah kepada mereka yang diam di bumi, supaya *mereka* membuat patung untuk binatang itu." Di sini dengan jelas dipaparkan suatu bentuk pemerintahan

di mana kekuasaan legislatif berada di tangan rakyat; bukti yang paling mencolok bahwa Amerika Serikat adalah bangsa yang dilambangkan dalam nubuatan. Tetapi apakah "gambaran binatang itu"? dan bagaimana cara membentuknya?

Gambar itu dibuat oleh binatang bertanduk dua, dan merupakan gambaran *dari* binatang pertama. Ini juga disebut gambar binatang *itu*. Maka untuk mempelajari seperti apa patung itu, dan bagaimana patung itu dibentuk, kita harus mempelajari karakteristik binatang itu sendiri, yaitu kepausan. Ketika gereja mula-mula menjadi rusak karena menyimpang dari kesederhanaan Injil, dan menerima ritual dan adat istiadat kafir, gereja kehilangan Roh dan kuasa Allah; dan untuk mengendalikan hati nurani orang-orang, gereja mencari dukungan dari kekuatan sekuler. Hasilnya adalah kepausan, sebuah gereja yang mengendalikan kekuasaan Negara, dan menggunakannya untuk memajukan tujuannya sendiri, terutama untuk menghukum "bidat". Agar Amerika Serikat dapat membentuk gambaran binatang buas itu, kekuatan agama harus mengendalikan pemerintahan sipil sehingga otoritas Negara juga akan digunakan oleh gereja untuk mencapai tujuannya sendiri.

Setiap kali gereja memperoleh kekuasaan sekuler, ia menggunakannya untuk menghukum mereka yang tidak setuju dengan doktrin-doktrinnya. Gereja-gereja Protestan yang telah mengikuti jejak Roma dengan membentuk aliansi dengan kekuatan duniawi, telah menunjukkan keinginan yang sama untuk membatasi kebebasan hati nurani. Contoh dari hal ini adalah penganiayaan terhadap para pembangkang yang telah berlangsung lama oleh Gereja Inggris. Selama abad keenam

*Berubah*

belas dan ketujuh belas, ribuan pendeta yang tidak sepaham dipaksa untuk meninggalkan gereja mereka, dan banyak di antara mereka, baik pendeta maupun jemaat, yang dikenakan denda, penjara, penyiksaan, dan menjadi martir.

Kemurtadanlah yang membuat gereja mula-mula meminta bantuan pemerintah sipil, dan hal ini mempersiapkan jalan bagi perkembangan

[444] kepausan, yaitu binatang itu. Kata Paulus, "akan datang suatu kemurtadan, ... dan manusia berdosa itu akan dinyatakan." [2 Tesalonika 2:3] Jadi kemurtadan di dalam gereja akan mempersiapkan jalan bagi patung binatang itu. Dan Alkitab menyatakan bahwa sebelum kedatangan Tuhan akan terjadi kemerosotan agama seperti yang terjadi pada abad-abad pertama. "Pada hari-hari terakhir akan datang masa-masa yang berbahaya. Sebab manusia akan menjadi *pencinta dirinya sendiri, pemburit, pembual, sombong, penghujat, durhaka kepada orang tua, tidak tahu berterima kasih, tidak suci, tidak memiliki kasih sayang yang wajar, pengkhianat, pemfitnah, pemfitnah, pembangkang, pemberang, pembenci apa yang baik, pengkhianat, pembual, pemarkah, tinggi hati, lebih mencintai kenikmatan dari pada mencintai Allah, dan mereka menyamar sebagai orang saleh, tetapi mereka menyangkal kuasa Allah.*" [2 Timotius 3:1-5] "Roh Kudus dengan tegas mengatakan, bahwa pada waktu-waktu terakhir ini akan ada orang yang murtad dari iman dan menuruti roh-roh penyesat dan ajaran-ajaran setan." [1 Timotius 4:1] Setan akan bekerja "dengan segala kuasa dan tanda dan perbuatan-perbuatan ajaib yang menipu dan dengan segala tipu daya kefasikan." Dan semua orang yang "tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan," akan dibiarkan menerima "khayalan yang kuat, sehingga mereka percaya akan dusta." [Ketika keadaan kefasikan ini tercapai, hasil yang sama akan terjadi seperti pada abad-abad pertama.

Keragaman kepercayaan yang luas dalam gereja-gereja Protestan dianggap oleh banyak orang sebagai bukti yang menentukan bahwa tidak ada upaya untuk mendapatkan keseragaman yang dipaksakan yang dapat dilakukan. Namun, selama bertahun-tahun, di dalam gereja-gereja Protestan, ada sentimen yang kuat dan terus berkembang yang mendukung sebuah persatuan yang didasarkan pada poin-poin doktrin yang sama. Untuk menjamin persatuan seperti itu, diskusi tentang hal-hal yang tidak disetujui bersama - betapapun pentingnya hal itu dari sudut pandang Alkitab - harus dikesampingkan.

Charles Beecher, dalam sebuah khotbah pada tahun 1846, menyatakan bahwa pelayanan "denominasi-denominasi Protestan Injili" tidak hanya terbentuk di bawah tekanan yang luar biasa dari ketakutan manusia semata, tetapi mereka hidup, dan bergerak, dan bernapas dalam keadaan

---

[445] secara radikal korup, dan menarik setiap saat kepada setiap elemen dasar dari sifat mereka untuk menutup-nutupi kebenaran, dan bertekuk lutut pada kuasa kesesatan. Bukankah seperti inilah yang terjadi pada Roma? Bukankah kita sedang menjalani kehidupannya kembali? Dan apa yang kita lihat di depan kita? -Sebuah konsili umum lagi! Sebuah konvensi dunia! persekutuan injili, dan pengakuan iman universal!" Ketika hal ini akan diperoleh, maka, dalam upaya untuk

menjamin keseragaman yang lengkap, maka hanya tinggal selangkah lagi untuk menggunakan kekerasan.

Ketika gereja-gereja terkemuka di Amerika Serikat, yang bersatu dalam poin-poin doktrin yang mereka pegang bersama, akan mempengaruhi negara untuk menegakkan keputusan-keputusan mereka dan mempertahankan institusi-institusi mereka, maka Amerika Protestan akan membentuk sebuah citra hirarki Romawi, dan penjatuhan hukuman perdata kepada para pembangkang akan terjadi.

Binatang yang bertanduk dua itu "memerintahkannya kepada semua orang, baik besar maupun kecil, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun budak, supaya mereka menerima suatu tanda di tangan kanan mereka, atau di dahi mereka, dan supaya tidak seorangpun dapat membeli atau menjual, selain dari pada mereka yang telah menerima tanda itu, yaitu nama binatang itu, atau bilangan namanya." [[Wahyu 13:16, 17](#)] Peringatan malaikat yang ketiga adalah, "Dan jikalau seorang menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, maka orang itu akan meminum anggur murka Allah." "Binatang" yang disebutkan dalam pesan ini, yang penyembahannya dipaksakan oleh binatang bertanduk dua, adalah binatang yang pertama, atau binatang yang menyerupai macan tutul dari [Wahyu 13](#), yaitu kepausan. "Patung binatang itu" melambangkan bentuk Protestanisme murtad yang akan berkembang ketika gereja-gereja Protestan mencari bantuan dari kekuasaan sipil untuk menegakkan dogma-dogma mereka. "Tanda binatang buas" masih harus didefinisikan.

Setelah peringatan terhadap penyembahan binatang itu dan patungnya, nubuat itu menyatakan, "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." Karena mereka yang menuruti perintah-perintah Allah ditempatkan dalam kontras dengan mereka yang menyembah binatang dan patungnya dan menerima tandanya, maka ketaatan kepada

[446]

hukum Allah, di satu sisi, dan pelanggaranannya, di sisi lain, akan membuat perbedaan antara penyembah Allah dan penyembah binatang.

Karakteristik khusus dari binatang itu, dan oleh karena itu dari patungnya, adalah pelanggaran terhadap perintah-perintah Allah. Kata Daniel, tentang tanduk kecil, kepausan, "Ia akan berpikir untuk

---

mengubah waktu dan hukum.<sup>w</sup> *Berubah* (Daniel 7:25, Revised Version) Dan Paulus menamakan kuasa yang sama dengan "manusia berdosa", yang akan meninggikan dirinya di atas Allah. Satu nubuat adalah pelengkap dari nubuat yang lain. Hanya dengan mengubah hukum Allah, kepausan dapat meninggikan diri di atas Allah; siapa pun yang dengan penuh pengertian menaati hukum yang telah diubah, akan memberikan penghormatan tertinggi kepada hukum itu.

kekuasaan yang dengannya perubahan itu dibuat. Tindakan ketaatan terhadap hukum kepausan seperti itu akan menjadi tanda kesetiaan kepada paus sebagai pengganti Allah.

Kepausan telah berusaha mengubah hukum Allah. Perintah kedua, yang melarang penyembahan patung, telah dihilangkan dari hukum Taurat, dan perintah keempat telah diubah sedemikian rupa sehingga mengesahkan pemeliharaan hari pertama dan bukan hari ketujuh sebagai hari Sabat. Tetapi para paus mendesak, sebagai alasan untuk menghilangkan perintah kedua, bahwa perintah kedua tidak perlu, karena sudah termasuk dalam perintah pertama, dan bahwa mereka memberikan hukum Taurat persis seperti yang Allah rancang untuk dipahami. Ini tidak mungkin merupakan perubahan yang dinubuatkan oleh sang nabi. Sebuah perubahan yang disengaja dan disengaja telah terjadi: "Ia akan *berpikir* untuk mengubah waktu dan hukum Taurat." Perubahan dalam perintah keempat secara tepat menggenapi nubuat tersebut. Untuk hal ini, satu-satunya otoritas yang diklaim adalah otoritas gereja. Di sini kekuasaan kepausan secara terbuka menempatkan dirinya di atas Allah.

Sementara para penyembah Tuhan akan secara khusus dibedakan oleh penghargaan mereka terhadap perintah keempat, - karena ini adalah tanda kuasa penciptaan-Nya, dan kesaksian atas klaim-Nya atas penghormatan dan penghormatan manusia, - para penyembah binatang itu akan dibedakan oleh upaya mereka untuk merobohkan tugu peringatan Sang Pencipta, untuk meninggikan

[447] institusi Roma. Atas nama hari Minggu, kepausan pertama kali menegaskan klaim-klaimnya yang congkak; [Lihat [Lampiran](#), catatan 9.] dan upaya pertamanya terhadap kekuasaan Negara adalah dengan memaksakan ketaatan pada hari Minggu sebagai "hari Tuhan." Tetapi Alkitab menunjuk pada hari ketujuh, dan bukan hari pertama, sebagai hari Tuhan. Kata Kristus, "Anak manusia adalah Tuhan juga atas hari Sabat." Perintah keempat menyatakan, "Hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan." Dan melalui nabi Yesaya, Tuhan menyebutnya, "Hari kudus-Ku." [[Markus 2:28](#); [Yesaya 58:13](#)].

Klaim yang sering dikemukakan, bahwa Kristus mengubah hari Sabat, dibantah oleh perkataan-Nya sendiri. Dalam khotbah-Nya di bukit, Ia berkata: "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi; Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk

---

menggenapinya. Karena <sup>Berubah</sup> Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu siapa yang meniadakan salah satu hukum yang paling utama dari perintah-perintah Allah yang paling kecil ini dan mengajarkannya kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga, tetapi barangsiapa yang melakukannya



dan mengajar mereka, maka orang itu akan disebut besar di dalam Kerajaan Sorga." [Matius 5:17-19.]

Ini adalah fakta yang secara umum diakui oleh kaum Protestan, bahwa Alkitab tidak memberikan otoritas untuk mengubah hari Sabat. Hal ini dengan jelas dinyatakan dalam publikasi-publikasi yang diterbitkan oleh American Tract Society dan American Sunday-school Union. Salah satu dari karya-karya tersebut mengakui "kesunyian Perjanjian Baru sejauh menyangkut perintah eksplisit tentang hari Sabat [Minggu, hari pertama dalam satu minggu] atau aturan-aturan yang jelas tentang ketaatannya." ("The Abiding Sabbath," p. 184, esai berhadiah \$500).

Yang lain berkata: "Sampai saat kematian Kristus, tidak ada perubahan pada hari itu;" dan, "sejauh yang tercatat, mereka [para rasul] tidak memberikan perintah eksplisit yang memerintahkan untuk meninggalkan hari Sabat hari ketujuh, dan memeliharanya pada hari pertama dalam satu minggu. ("Hari Tuhan" hal. 185, 186, esai berhadiah \$1.000).

Katolik Roma mengakui bahwa perubahan hari Sabat [448] dibuat oleh gereja mereka, dan menyatakan bahwa Protestan, dengan mengamati hari Minggu, mengakui kuasa-Nya. Dalam "Katekismus Agama Kristen Katolik", sebagai jawaban atas sebuah pertanyaan tentang hari yang harus dipatuhi dalam ketaatan pada perintah keempat, pernyataan ini dibuat: "Dalam hukum yang lama, hari Sabtu adalah hari yang dikuduskan; tetapi *gereja, yang* diinstruksikan oleh Yesus Kristus, dan diarahkan oleh Roh Allah, telah menggantikan hari Minggu sebagai hari Sabtu; jadi sekarang kita menguduskan hari yang pertama, bukan hari yang ketujuh. Hari Minggu berarti, dan sekarang adalah, hari Tuhan."

Sebagai tanda otoritas Gereja Katolik, para penulis kepausan mengutip, "tindakan mengubah hari Sabat menjadi hari Minggu, yang diizinkan oleh kaum Protestan... karena dengan memegang hari Minggu secara ketat, mereka mengakui kuasa gereja untuk menahbiskan hari raya, dan memerintahkannya di bawah dosa." ["Ringkasan Doktrin Kristen."] Lalu, apakah perubahan hari Sabat itu, selain tanda atau ciri kekuasaan Gereja Roma - "tanda binatang itu"?

Gereja Roma tidak melepaskan klaimnya atas supremasi; dan ketika dunia dan gereja-gereja Protestan menerima sabat ciptaannya, sementara mereka menolak sabat Alkitab, mereka

---

sebenarnya mengakui *Berubah* asumsi ini. Mereka mungkin mengklaim otoritas tradisi dan para Bapa Gereja atas perubahan itu; tetapi dengan demikian mereka mengabaikan prinsip yang memisahkan mereka dari Roma, yaitu "Alkitab",

dan Alkitab saja, adalah agama Protestan." Paus dapat melihat bahwa mereka menipu diri mereka sendiri, dengan rela menutup mata mereka terhadap fakta-fakta yang ada. Ketika gerakan untuk penegakan hari Minggu mendapatkan dukungan, ia bersukacita, merasa yakin bahwa pada akhirnya gerakan ini akan membawa seluruh dunia Protestan di bawah panji Roma.

Kaum Romanis menyatakan bahwa "perayaan hari Minggu oleh kaum Protestan adalah sebuah penghormatan yang mereka berikan, terlepas dari diri mereka sendiri, kepada otoritas Gereja [Katolik]." ["Pembicaraan biasa tentang Protestanisme," hal.

[449] 213.] Penegakan pemeliharaan hari Minggu oleh gereja-gereja Protestan adalah penegakan penyembahan kepausan - binatang itu. Mereka yang, dengan memahami klaim dari perintah keempat, memilih untuk memelihara Sabat yang palsu dan bukan Sabat yang benar, dengan demikian sedang memberi penghormatan kepada kuasa yang olehnya perintah itu diberikan. Tetapi dalam tindakan menegakkan kewajiban agama oleh kekuasaan sekuler, gereja-gereja dengan sendirinya akan membentuk sebuah gambar bagi binatang itu; oleh karena itu penegakan pemeliharaan hari Minggu di Amerika Serikat akan menjadi penegakan penyembahan terhadap binatang itu dan gambarnya.

Tetapi orang-orang Kristen dari generasi sebelumnya memelihara hari Minggu, dengan anggapan bahwa dengan demikian mereka memelihara Sabat Alkitab, dan sekarang ada orang-orang Kristen sejati di setiap gereja, tidak terkecuali persekutuan Katolik Roma, yang dengan jujur percaya bahwa hari Minggu adalah hari Sabat yang ditetapkan oleh Allah. Allah menerima ketulusan tujuan dan integritas mereka di hadapan-Nya. Tetapi ketika pemeliharaan hari Minggu akan ditegakkan oleh hukum, dan dunia akan diterangi tentang kewajiban Sabat yang benar, maka barangsiapa yang melanggar perintah Allah, untuk menaati ajaran yang tidak memiliki otoritas yang lebih tinggi daripada otoritas Roma, maka ia akan menghormati kepausan di atas Allah. Ia sedang memberikan penghormatan kepada Roma, dan kepada kuasa yang menegakkan institusi yang ditahbiskan oleh Roma. Ia sedang menyembah binatang itu dan patungnya. Ketika manusia kemudian menolak institusi yang telah Allah nyatakan sebagai tanda kekuasaan-Nya, dan sebagai gantinya menghormati apa yang telah Roma pilih sebagai tanda supremasinya, mereka akan menerima tanda kesetiaan kepada Roma - "tanda binatang itu." Dan tidak sampai masalah ini

---

*Berubah*  
dengan jelas dihadapkan kepada orang-orang, dan mereka dibawa untuk memilih antara perintah-perintah Allah dan perintah-perintah manusia, barulah mereka yang terus melakukan pelanggaran akan menerima "tanda binatang itu."

Ancaman yang paling menakutkan yang pernah dialamatkan kepada manusia terdapat dalam pesan malaikat yang ketiga. Itu pastilah dosa yang sangat besar yang memanggil murka Allah yang tidak bercampur dengan belas kasihan. Manusia tidak boleh dibiarkan dalam kegelapan mengenai hal yang penting ini; peringatan terhadap dosa ini akan diberikan kepada dunia sebelum penghakiman Allah dijatuhkan, sehingga semua orang dapat mengetahui mengapa penghakiman itu harus dijatuhkan, dan memiliki kesempatan untuk meloloskan diri dari penghakiman itu. Nubuat menyatakan bahwa malaikat pertama akan menyampaikan pengumumannya kepada "tiap-tiap bangsa dan kaum dan bahasa dan kaum." Peringatan dari malaikat ketiga, yang merupakan bagian dari pesan rangkap tiga yang sama, tidak akan kalah luasnya. Hal ini digambarkan dalam nubuat sebagai berita yang diberitakan dengan suara nyaring, oleh seorang malaikat yang terbang di tengah-tengah langit; dan akan menarik perhatian dunia.

Dalam masalah kontes ini, seluruh umat Kristen akan dibagi menjadi dua kelas besar, yaitu mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus, dan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya serta menerima tandanya. Meskipun gereja dan negara akan menyatukan kekuatan mereka untuk memaksa "semua orang, baik besar maupun kecil, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun hamba," untuk menerima "tanda binatang itu," [[Wahyu 13:16](#)], namun umat Allah tidak akan menerimanya. Nabi dari Patmos melihat "mereka yang telah memperoleh kemenangan atas binatang itu, dan atas patungnya, dan atas tandanya, dan atas bilangan namanya, berdiri di atas lautan kaca, memegang kecapi Allah," dan menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba. ([Wahyu 15:2, 3](#)).

[451]

## Bab 26-A Pekerjaan Reformasi

Pekerjaan reformasi Sabat yang akan digenapi pada akhir zaman telah dinubuatkan dalam nubuat Yesaya: "Beginilah firman Tuhan: "Tegakkanlah hukum dan lakukanlah keadilan, sebab keselamatan-Ku sudah dekat, dan kebenaran-Ku akan dinyatakan. Berbahagialah orang yang melakukan hal ini, dan anak manusia yang berpegang padanya, yang memelihara hari Sabat dan tidak menajiskannya, dan yang menahan tangannya dari berbuat jahat." "Anak-anak orang asing, yang menggabungkan diri kepada TUHAN, untuk melayani Dia dan mengasihi nama TUHAN, untuk menjadi hamba-hambanya, setiap orang yang memelihara hari Sabat dengan tidak menajiskannya dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka mereka itu akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan Kuberi sukacita di dalam rumah-Ku yang kudus." [Yesaya 56:1, 2, 6, 7].

Kata-kata ini berlaku di zaman Kristen, seperti yang ditunjukkan oleh teks di bawah ini: "Beginilah firman Tuhan, Allah yang mengumpulkan orang-orang buangan Israel: "Aku akan mengumpulkan orang-orang lain kepada-Nya, di samping mereka yang telah dikumpulkan-Nya." [Yesaya 56:8] Di sini dinubuatkan pengumpulan bangsa-bangsa lain oleh Injil. Dan kepada mereka yang menghormati hari Sabat, berkat akan diucapkan. Dengan demikian, kewajiban hukum keempat melampaui penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Kristus, sampai pada saat hamba-hambanya harus memberitakan kabar baik kepada segala bangsa.

Tuhan memerintahkan melalui nabi yang sama, "Ikatlah meterai, meteraikanlah hukum Taurat di antara murid-murid-Ku." (Yesaya 8:16) Meterai hukum Tuhan ditemukan dalam perintah keempat. Hanya ini, dari kesepuluh hukum yang ada,

[452] membawa kepada kita nama dan gelar Sang Pemberi Hukum. Ini menyatakan bahwa Dia adalah Pencipta langit dan bumi, dan dengan demikian menunjukkan klaim-Nya untuk dihormati dan disembah di atas yang lainnya. Selain dari ajaran ini, tidak ada satu pun di dalam dekalog yang menunjukkan otoritas siapa yang memberikan hukum tersebut. Ketika hari Sabat diubah oleh kekuasaan kepausan, meterai diambil dari hukum Taurat. Murid-

murid Yesus dipanggil untuk mengembalikannya, dengan meninggikan hari Sabat dalam hukum keempat pada posisi yang seharusnya sebagai peringatan Sang Pencipta dan tanda otoritas-Nya.

"Kepada hukum dan kesaksian." Meskipun ada banyak doktrin dan teori yang saling bertentangan, hukum Allah adalah satu-satunya aturan yang tidak dapat diganggu gugat yang dengannya semua pendapat, doktrin, dan teori diuji. Kata nabi, "Jika mereka tidak berkata-kata sesuai dengan firman ini, itu karena tidak ada terang di dalamnya." ([Yesaya 8:20](#)).

Sekali lagi, perintah diberikan, "Berserulah dengan nyaring, janganlah lalai, nyaringkanlah suaramu seperti sangkakala, dan beritahukanlah kepada umat-Ku pelanggaran-pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub dosa-dosa mereka." Bukan dunia yang jahat, tetapi mereka yang Tuhan tunjuk sebagai "umat-Ku", yang harus ditegur karena pelanggaran mereka. Dia menyatakan lebih lanjut, "Tetapi mereka mencari Aku setiap hari, dan senang mengetahui jalan-jalan-Ku, sebagai bangsa yang melakukan kebenaran dan yang tidak menyimpang dari pada peraturan-peraturan Allah mereka." [Di sini diperlihatkan kepada kita suatu golongan yang menganggap diri mereka benar, dan kelihatannya menaruh minat yang besar terhadap pelayanan Allah; tetapi teguran yang keras dan sungguh-sungguh dari Sang Penyelidik hati itu membuktikan bahwa mereka sedang menginjak-injak ajaran-ajaran Ilahi.

Dengan demikian, sang nabi menunjukkan peraturan yang telah ditetapkan: "Engkau akan membangun kembali dasar-dasar banyak generasi, dan engkau akan disebut: "Penegak yang meruntuhkan," Pemulih jalan untuk didiami. Jika engkau memalingkan kakimu dari hari Sabat, dari melakukan kesenanganmu pada hari-Ku yang kudus, dan menyebut hari Sabat sebagai kesenangan,

yang kudus bagi TUHAN, yang terhormat, dan haruslah engkau menghormati Dia, janganlah berbuat menurut jalanmu sendiri, janganlah mencari kesenanganmu sendiri, dan janganlah berkata-kata menurut kehendakmu sendiri.

maka engkau akan bersukacita di dalam Tuhan." [[Yesaya 58:12, 13.](#)] Nubuat ini juga berlaku di zaman kita. Pelanggaran telah terjadi dalam hukum Allah ketika hari Sabat diubah oleh kekuasaan Romawi. Tetapi waktunya telah tiba bagi institusi ilahi itu untuk dipulihkan. Pelanggaran itu harus diperbaiki, dan fondasi dari banyak generasi harus dibangun.

Dikuduskan oleh peristirahatan dan berkat Sang Pencipta, hari Sabat dipelihara oleh Adam dalam ketidakbersalahan di



Eden yang kudus; oleh Adam, yang telah jatuh dan bertobat, ketika ia diusir dari tanahnya yang bahagia. Hari Sabat dipelihara oleh semua bapa leluhur, mulai dari Habel hingga Nuh yang saleh, Abraham, dan Yakub. Ketika umat pilihan berada dalam perbudakan di Mesir, banyak orang, di tengah-tengah penyembahan berhala, kehilangan pengetahuan mereka tentang hukum Tuhan; tetapi ketika Tuhan membebaskan Israel, Dia menyatakan hukum-Nya dengan kemegahan yang luar biasa kepada orang banyak yang berkumpul, agar mereka dapat mengetahui kehendak-Nya, dan takut serta taat kepada-Nya selamanya.

Sejak hari itu sampai sekarang, pengetahuan akan hukum Allah telah dipelihara di bumi, dan hari Sabat dari hukum yang keempat telah dipelihara. Meskipun "manusia berdosa" berhasil menginjak-injak hari kudus Allah, namun bahkan pada masa kejayaannya pun, tersembunyi di tempat-tempat yang tersembunyi, ada jiwa-jiwa yang setia yang memberikan penghormatan kepadanya. Sejak Reformasi, ada beberapa orang dari setiap generasi yang mempertahankan ketaatannya. Meskipun sering kali berada di tengah-tengah celaan dan penganiayaan, kesaksian yang konstan telah diberikan kepada kekekalan hukum Allah, dan kewajiban kudus dari Sabat ciptaan.

Kebenaran-kebenaran ini, seperti yang disampaikan dalam [Wahyu 14](#), sehubungan dengan "Injil yang kekal", akan membedakan gereja Kristus pada saat Ia datang kembali. Karena sebagai hasil dari tiga pesan yang disampaikan, diumumkan, "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." Dan pesan ini adalah pesan terakhir yang akan diberikan sebelum

[454] kedatangan Tuhan. Segera setelah pemberitaannya, Anak Manusia dilihat oleh sang nabi, datang dalam kemuliaan untuk menuai hasil bumi.

Mereka yang menerima terang mengenai tempat kudus dan kekekalan hukum Allah, dipenuhi dengan sukacita dan keajaiban, ketika mereka melihat keindahan dan keselarasan sistem kebenaran yang terbuka bagi pemahaman mereka. Mereka ingin agar terang yang bagi mereka begitu berharga itu dapat disampaikan kepada semua orang Kristen; dan mereka yakin bahwa terang itu akan diterima dengan sukacita. Tetapi kebenaran yang akan membuat mereka berbeda dengan dunia tidak diterima oleh banyak orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Ketaatan pada perintah keempat menuntut pengorbanan yang membuat sebagian besar orang mundur.

Ketika klaim-klaim tentang hari Sabat dipaparkan, banyak yang beralasan dari sudut pandang orang dunia. Kata mereka: "Kami selalu memegang hari Minggu, nenek moyang kami memegangnya, dan banyak orang baik dan saleh yang meninggal dengan bahagia karena memegangnya. Jika mereka benar, maka kita pun benar. Memelihara hari Sabat yang baru ini akan membuat kita tidak selaras dengan dunia, dan kita tidak akan memiliki pengaruh atas mereka. Apa yang dapat dicapai oleh sekelompok kecil orang yang memelihara hari ketujuh terhadap seluruh dunia yang memelihara

hari Minggu?" Dengan argumen-argumen yang serupa itulah orang-orang Yahudi berusaha untuk membenarkan penolakan mereka terhadap Kristus. Nenek moyang mereka telah diterima oleh Allah dengan mempersembahkan korban sembelihan, dan mengapa mereka tidak dapat menemukan keselamatan dengan mengikuti jalan yang sama?

Jadi, pada masa Luther, para paus beralasan bahwa orang-orang Kristen sejati telah mati dalam iman Katolik, dan oleh karena itu, agama sudah cukup untuk keselamatan. Alasan seperti itu akan menjadi penghalang yang efektif untuk semua kemajuan dalam iman atau praktik keagamaan.

Banyak yang mendesak bahwa pemeliharaan hari Minggu telah menjadi doktrin yang mapan dan menjadi kebiasaan gereja yang tersebar luas selama berabad-abad. Terhadap argumen ini, ditunjukkan bahwa hari Sabat dan para pengamatnya vance lebih kuno dan tersebar luas, bahkan setua dunia [455] itu sendiri, dan membawa sanksi baik dari malaikat maupun Allah. Ketika ketika bintang-bintang pagi bernyanyi bersama, dan semua anak Allah bersorak-sorai karena sukacita, maka diletakkanlah dasar hari Sabat. (Ayub 38:6, 7; Kejadian 2:1-3) Kiranya lembaga ini menuntut penghormatan kita: lembaga ini tidak ditahbiskan oleh otoritas manusia, dan tidak bergantung pada tradisi manusia; lembaga ini ditetapkan oleh Yang Lanjut Usianya, dan diperintahkan oleh firman-Nya yang kekal.

Ketika perhatian orang-orang tertuju pada masalah reformasi Sabat, para pendeta yang populer menyelewengkan Firman Allah, dengan memberikan penafsiran-penafsiran yang dapat menenangkan pikiran-pikiran yang ingin tahu. Dan mereka yang tidak menyelidiki sendiri Kitab Suci, merasa puas untuk menerima kesimpulan yang sesuai dengan keinginan mereka. Dengan argumen, sofistri, tradisi para Bapa Gereja, dan otoritas gereja, banyak yang berusaha untuk menggulingkan kebenaran. Para pendukungnya terdorong untuk membuka Alkitab mereka untuk mempertahankan keabsahan perintah keempat. Orang-orang yang rendah hati, yang dipersenjatai hanya dengan Firman kebenaran, bertahan dari serangan orang-orang terpelajar, yang, dengan terkejut dan marah, mendapati kefasihan mereka yang fasih tidak berdaya menghadapi penalaran sederhana dan lugas dari orang-orang yang lebih memahami Alkitab daripada seluk-beluk mazhab-mazhab.

Dengan tidak adanya kesaksian Alkitab yang mendukung mereka, banyak orang dengan kegigihan yang tak kenal lelah mendesak, -melupakan bagaimana alasan yang sama telah digunakan untuk melawan Kristus dan para rasul-Nya, - "Mengapa orang-orang besar kita tidak memahami masalah Sabat ini? Tetapi hanya sedikit yang percaya seperti kamu. Tidak mungkin kamu benar, dan semua orang terpelajar di dunia ini

salah."

Untuk membantah argumen-argumen semacam itu, kita hanya perlu mengutip ajaran-ajaran Kitab Suci dan sejarah hubungan Tuhan dengan umat-Nya di segala zaman. Tuhan bekerja melalui mereka yang mendengar dan menaati suara-Nya, mereka yang akan, jika perlu, mengatakan kebenaran yang tidak menyenangkan, mereka

yang tidak takut untuk menegur dosa-dosa populer. Alasan mengapa dia melakukannya

[456] tidak seringnya memilih orang-orang yang terpelajar dan berkedudukan tinggi untuk memimpin gerakan reformasi adalah karena mereka percaya pada kredo, teori, dan sistem teologi mereka, dan merasa tidak perlu diajar tentang Allah. Hanya mereka yang memiliki hubungan pribadi dengan Sumber hikmat yang dapat memahami atau menjelaskan Alkitab. Orang-orang yang hanya memiliki sedikit pelajaran dari sekolah-sekolah kadang-kadang dipanggil untuk menyatakan kebenaran, bukan karena mereka tidak terpelajar, tetapi karena mereka tidak terlalu percaya diri untuk diajar oleh Allah. Mereka belajar di sekolah Kristus, dan kerendahan hati serta ketaatan mereka membuat mereka menjadi besar. Dengan memberikan kepada mereka pengetahuan akan kebenaran-Nya, Allah menganugerahkan kepada mereka suatu kehormatan, yang jika dibandingkan dengan kehormatan duniawi dan kebesaran manusia, maka kehormatan itu menjadi tidak berarti.

Mayoritas umat Advent menolak kebenaran mengenai tempat kudus dan hukum Allah, dan banyak juga yang meninggalkan iman mereka dalam gerakan Advent, dan mengadopsi pandangan yang tidak sehat dan bertentangan dengan nubuat-nubuat yang berlaku untuk pekerjaan itu. Beberapa orang dibawa ke dalam kesalahan dengan berulang kali menetapkan waktu yang pasti untuk kedatangan Kristus. Terang yang sekarang bersinar pada subjek tempat kudus akan menunjukkan kepada mereka bahwa tidak ada periode nubuatan yang meluas hingga kedatangan kedua; bahwa waktu yang tepat dari peristiwa ini tidak dinubuatkan. Tetapi, berpaling dari terang itu, mereka terus menetapkan waktu demi waktu untuk kedatangan Tuhan, dan sering kali mereka dikecewakan.

Ketika jemaat Tesalonika menerima pandangan yang keliru tentang kedatangan Kristus, rasul Paulus menasihati mereka untuk menguji pengharapan danantisipasi mereka dengan Firman Allah. Ia mengutip nubuat-nubuat yang menyatakan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sebelum Kristus datang, dan menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki alasan untuk menduga-duga tentang kedatangan-Nya pada zaman mereka. "Janganlah kamu disesatkan orang dengan cara apa pun juga," [2 Tesalonika 2:3] adalah kata-kata peringatannya. Jika mereka menuruti pengharapan yang tidak didukung oleh Kitab Suci,

mereka akan dituntun kepada tindakan yang keliru; kekecewaan akan membuat mereka diejek oleh orang-orang yang tidak percaya, dan mereka akan berada dalam bahaya

[457] menyerah pada keputusan, dan akan tergoda untuk meragukan kebenaran yang penting bagi keselamatan mereka. Nasihat rasul kepada jemaat di Tesalonika mengandung pelajaran penting bagi mereka yang hidup di akhir zaman. Banyak orang Advent merasa bahwa jika mereka tidak dapat memantapkan iman mereka pada waktu yang pasti untuk kedatangan Tuhan, mereka dapat

tidak bersemangat dan tekun dalam pekerjaan persiapan. Tetapi ketika harapan mereka berulang kali digelorakan, hanya untuk kemudian dihancurkan, iman mereka menerima goncangan yang sedemikian rupa sehingga hampir tidak mungkin bagi mereka untuk terkesan oleh kebenaran-kebenaran besar nubuat. Pemberitaan tentang waktu yang pasti untuk Penghakiman, dalam pemberian pekabaran yang pertama, diperintahkan oleh Allah. Perhitungan periode nubuatan yang menjadi dasar pekabaran itu, yang menempatkan akhir dari 2300 hari pada musim gugur tahun 1844, tidak dapat diganggu gugat. Upaya yang berulang-ulang untuk menemukan tanggal baru bagi permulaan dan penutupan masa nubuatan, dan penalaran yang tidak sehat yang diperlukan untuk mempertahankan posisi-posisi ini, tidak hanya menjauhkan pikiran dari kebenaran saat ini, tetapi juga melemparkan penghinaan pada semua upaya untuk menjelaskan nubuatan. Semakin sering waktu yang pasti ditetapkan untuk kedatangan kedua kali, dan semakin luas hal itu diajarkan, semakin baik hal itu sesuai dengan tujuan Setan. Setelah waktu berlalu, ia menimbulkan ejekan dan penghinaan terhadap para pendukungnya, dan dengan demikian melemparkan celaan kepada gerakan Advent besar tahun 1843 dan 1844. Mereka yang bertahan dalam kesalahan ini pada akhirnya akan menetapkan tanggal yang terlalu jauh di masa depan untuk kedatangan Kristus. Dengan demikian mereka akan dituntun untuk beristirahat dalam keamanan yang palsu, dan banyak yang tidak akan tertipu sampai semuanya terlambat.

Sejarah Israel kuno adalah sebuah ilustrasi yang mencolok tentang pengalaman masa lalu dari tubuh Advent. Allah memimpin umat-Nya dalam gerakan Advent, bahkan ketika Ia memimpin umat Israel keluar dari Mesir. Dalam kekecewaan yang besar, iman mereka diuji seperti halnya iman orang Ibrani di Laut Merah. Seandainya mereka masih percaya pada tangan penuntun yang telah menyertai mereka dalam pengalaman mereka di masa lalu, mereka akan melihat

keselamatan dari Allah. Jika semua orang yang telah bekerja sama dalam pekerjaan [458] pada tahun 1844 telah menerima pekabaran malaikat yang ketiga, dan memberitakan

dalam kuasa Roh Kudus, Tuhan akan bekerja dengan dahsyat dengan usaha mereka. Sebuah banjir cahaya akan dicurahkan ke atas dunia. Bertahun-tahun yang lalu penduduk bumi telah diperingatkan, pekerjaan penutupan telah diselesaikan, dan



Kristus akan datang untuk penebusan umat-Nya.

Bukanlah kehendak Allah bahwa bangsa Israel harus mengembara selama empat puluh tahun di padang gurun; Dia ingin memimpin mereka langsung ke tanah Kanaan, dan meneguhkan mereka di sana, sebagai umat yang kudus dan bahagia. Tetapi "mereka tidak dapat memasukinya karena ketidakpercayaan mereka". ([Ibrani 3:19](#)) Karena kemurtadan dan kemurtadan mereka, mereka binasa di padang gurun, dan yang lainnya dibangkitkan untuk memasuki tanah perjanjian. Dengan cara yang sama, itu

bukanlah kehendak Allah bahwa kedatangan Kristus harus tertunda begitu lama, dan umat-Nya harus tetap tinggal di dunia yang penuh dengan dosa dan penderitaan ini. Tetapi ketidakpercayaan memisahkan mereka dari Allah. Ketika mereka menolak untuk melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan-Nya bagi mereka, orang-orang lain dibangkitkan untuk memberitakan pekabaran itu. Dalam belas kasihan kepada dunia, Yesus menunda kedatangan-Nya, sehingga orang-orang berdosa dapat memiliki kesempatan untuk mendengar peringatan, dan menemukan di dalam Dia tempat berlindung sebelum murka Allah dicurahkan.

Sekarang, seperti pada zaman dahulu, penyajian kebenaran yang menegur dosa dan kesalahan zaman, akan menimbulkan pertentangan. "Setiap orang yang melakukan kejahatan membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya tidak diperhitungkan." (Yohanes 3:20) Ketika manusia melihat bahwa mereka tidak dapat mempertahankan posisi mereka dengan Kitab Suci, banyak yang bertekad untuk mempertahankannya dengan segala cara, dan dengan roh jahat mereka menyerang karakter dan motif mereka yang berdiri untuk membela kebenaran yang tidak populer. Ini adalah kebijakan yang sama yang telah dilakukan di segala zaman. Elia dinyatakan sebagai pengacau Israel, Yeremia sebagai pengkhianat, Paulus sebagai pencemar Bait Allah. Sejak hari itu sampai sekarang, mereka yang setia kepada kebenaran telah dikecam sebagai penghasut, sesat,

[459] atau skismatik. Banyak orang yang terlalu tidak percaya untuk menerima firman nubuat yang pasti, akan menerima dengan penuh keyakinan sebuah tuduhan terhadap mereka yang berani menegur dosa-dosa yang modis. Semangat ini akan semakin meningkat. Dan Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa suatu waktu akan datang ketika hukum Negara akan sangat bertentangan dengan hukum Allah sehingga barangsiapa yang akan menaati semua ajaran ilahi harus berani menerima celaan dan hukuman sebagai pelaku kejahatan.

Dan mengingat hal ini, apakah tugas pembawa berita kebenaran? Haruskah ia menyimpulkan bahwa kebenaran tidak perlu disampaikan, karena sering kali dampaknya hanya membangkitkan manusia untuk mengelak atau menentang pernyataan-pernyataannya? Tidak; ia tidak memiliki alasan untuk menahan kesaksian Firman Allah, karena kesaksian itu

menimbulkan perlawanan, seperti halnya para reformator terdahulu. Pengakuan iman yang dibuat oleh orang-orang kudus dan para martir dicatat untuk kepentingan generasi-generasi berikutnya. Teladan-teladan hidup dari kekudusan dan integritas yang teguh itu telah turun untuk mengilhami keberanian pada mereka yang sekarang dipanggil untuk berdiri sebagai saksi-saksi Allah. Mereka menerima kasih karunia dan kebenaran, bukan untuk diri mereka sendiri, tetapi agar melalui mereka, pengenalan akan Allah dapat menerangi bumi. Apakah Allah telah memberikan terang kepada

hamba-hamba-Nya di generasi ini? Maka mereka harus membiarkannya bersinar kepada dunia.

Dahulu kala, TUHAN berfirman kepada orang yang berbicara atas nama-Nya: "Kaum Israel tidak akan mendengarkan engkau, sebab mereka tidak mau mendengarkan Aku." Namun demikian, Dia berfirman, "Engkau harus menyampaikan firman-Ku kepada mereka, apakah mereka akan mendengar atau tidak." [[Yehezkiel 3:7; 2:7.](#)] Kepada hamba Tuhan pada waktu ini adalah perintah yang ditujukan, "Angkatlah suaramu seperti sangkakala, dan perhatikanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub dosa-dosa mereka."

Sejauh kesempatannya meluas, setiap orang yang telah menerima terang kebenaran berada di bawah tanggung jawab yang sama serius dan takutnya dengan nabi Israel, yang kepadanya firman Tuhan datang, yang berbunyi "Hai anak manusia, Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga rumah

Hai Israel, dengarkanlah firman yang keluar dari mulut-Ku dan peringatkanlah mereka dari pada-Ku. Apabila Aku berfirman kepada orang fasik, hai orang fasik, engkau

Jika engkau tidak berbicara untuk memperingatkan orang fasik dari jalannya, orang fasik itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi darahnya akan Kutuntut dari tanganmu. Tetapi jika engkau memperingatkan orang fasik itu dari jalannya, supaya ia berbalik dari jalannya, dan jika ia tidak berbalik dari jalannya, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau akan menyelamatkan jiwanya." [[Yehezkiel 33:7-9.](#)]

Hambatan besar untuk menerima dan menyebarkan kebenaran adalah fakta bahwa hal itu melibatkan ketidaknyamanan dan celaan. Ini adalah satu-satunya argumen yang menentang kebenaran yang tidak pernah dapat dibantah oleh para pendukungnya. Tetapi hal ini tidak menghalangi para pengikut Kristus yang sejati. Mereka tidak menunggu kebenaran menjadi populer. Karena yakin akan tugas mereka, mereka dengan sengaja menerima salib, dengan rasul Paulus memperhitungkan bahwa "penderitaan kita yang ringan ini, yang hanya sesaat saja, menghasilkan bagi kita kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal," [[2 Korintus 4:17.](#)], dengan orang zaman dahulu, "menganggap kehinaan karena Kristus jauh lebih mulia dari pada harta yang ada di Mesir." [[Ibrani 11:26.](#)]

Apa pun profesi mereka, hanya mereka yang berjiwa pelayan dunia yang bertindak berdasarkan kebijakan dan bukannya prinsip dalam hal-hal yang bersifat religius. Kita harus memilih yang benar karena itu benar, dan menyerahkan konsekuensinya kepada Allah. Kepada orang-orang yang memiliki prinsip, iman, dan keberanian, dunia berhutang budi atas reformasi-reformasi besar. Oleh orang-orang seperti itu, pekerjaan reformasi untuk saat ini harus diteruskan.

Demikianlah firman Tuhan: "Dengarkanlah Aku, hai orang-orang yang mengenal kebenaran, hai orang-orang yang di dalam hatinya ada Taurat-Ku, janganlah kamu takut akan celaan orang, dan janganlah kamu gentar terhadap cercaan mereka. Sebab ngengat akan memakannya habis seperti kain, dan ulat akan memakannya seperti bulu, tetapi kebenaran-Ku akan tetap untuk selama-lamanya dan keselamatan-Ku turun-temurun." [[Yesaya 51:7, 8](#)].

## **Bab 27-Kebangkitan Modern**

[461]

Di mana pun Firman Allah diberitakan dengan setia, hasilnya membuktikan bahwa Firman itu berasal dari Allah. Roh Allah menyertai berita yang disampaikan oleh hamba-hamba-Nya, dan firman itu penuh dengan kuasa. Orang-orang berdosa merasakan hati nurani mereka disadarkan. "Terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia," menerangi ruang-ruang rahasia jiwa mereka, dan hal-hal yang tersembunyi di dalam kegelapan dinyatakan. Keyakinan yang mendalam menguasai pikiran dan hati mereka. Mereka diyakinkan akan dosa, kebenaran, dan penghakiman yang akan datang. Mereka merasakan kebenaran Yehuwa, dan merasakan ketakutan untuk tampil, dalam kesalahan dan kenajisan mereka, di hadapan Sang Penyelidik hati. Dalam kesedihan mereka berseru, "Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" Ketika salib Kalvari, dengan pengorbanan yang tak terbatas untuk dosa-dosa manusia, dinyatakan, mereka melihat bahwa tidak ada yang lain selain jasa Kristus yang dapat mencukupi untuk menebus pelanggaran-pelanggaran mereka; hanya ini yang dapat mendamaikan manusia dengan Allah. Dengan iman dan kerendahan hati mereka menerima Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia. Melalui darah Yesus, mereka memiliki "pengampunan dosa yang telah berlalu."

Jiwa-jiwa ini menghasilkan buah-buah pertobatan. Mereka telah menjadi percaya dan dibaptis dan telah dibangkitkan untuk hidup dalam hidup yang baru, sebagai ciptaan baru di dalam Kristus Yesus. Mereka tidak lagi hidup menurut keinginan-keinginan lama, tetapi menurut iman kepada Anak Allah, supaya mereka mengikuti jejak-Nya, supaya mereka menjadi serupa dengan Dia dan menyucikan diri sama seperti Dia. Apa yang dahulu mereka benci, sekarang mereka kasihi, dan apa yang dahulu mereka kasihi, sekarang mereka benci. Mereka yang sombong dan menonjolkan diri menjadi lemah lembut dan rendah hati. Yang sia-sia dan sombong menjadi serius [462] dan tidak mengganggu. Yang hina menjadi hormat, yang mabuk menjadi sadar,

dan orang yang tidak bermewah-mewahan. Mode dunia yang sia-sia dikesampingkan. Orang-orang Kristen tidak mencari "perhiasan lahiriah berupa anyaman rambut, perhiasan emas, atau pakaian yang indah-indah, tetapi mencari apa yang tersembunyi di dalam hati, yaitu apa yang tidak dapat binasa, yaitu



perhiasan roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah." [1 Petrus 3:3, 4].

Kebangunan rohani membawa pencarian hati yang mendalam dan kerendahan hati. Kebangunan rohani ditandai dengan seruan yang sungguh-sungguh kepada orang-orang berdosa, dengan kerinduan akan belas kasihan yang telah ditebus oleh darah Kristus. Pria dan wanita berdoa dan bergumul dengan Allah untuk keselamatan jiwa-jiwa. Buah-buah dari kebangunan rohani seperti itu terlihat dalam jiwa-jiwa yang tidak merasa kecil hati untuk menyangkal diri dan berkorban, tetapi bersukacita karena mereka dianggap layak untuk menderita celaan dan percobaan demi Kristus. Orang-orang melihat sebuah transformasi dalam kehidupan mereka yang telah mengakui nama Yesus. Masyarakat diuntungkan oleh pengaruh mereka. Mereka berkumpul bersama Kristus, dan menabur benih Roh, untuk menuai hidup yang kekal.

Bisa dikatakan tentang mereka: "Kamu telah berdukacita untuk bertobat." "Sebab dukacita yang saleh mendatangkan pertobatan yang tidak perlu disesali, tetapi dukacita dunia mendatangkan maut. Karena lihatlah hal yang sama ini, yaitu bahwa kamu berdukacita karena hal yang saleh, betapa hati-hati yang ditimbulkannya di dalam dirimu, ya, betapa bersihnya dirimu, ya, betapa gusarnya kamu, ya, betapa takutnya kamu, ya, betapa kuatnya keinginanmu, ya, betapa bersemangatnya kamu, ya, betapa besar dendammu! Dalam segala hal kamu telah menguasai dirimu dengan sempurna dalam hal ini." [2 Korintus 7:9-11].

Ini adalah hasil dari pekerjaan Roh Allah. Tidak ada bukti pertobatan yang sungguh-sungguh kecuali jika pertobatan itu menghasilkan pembaharuan. Jika ia mengembalikan janjinya, memberikan kembali apa yang telah dirampoknya, mengakui dosa-dosanya, dan mengasihi Allah dan sesamanya, maka orang berdosa itu boleh yakin bahwa ia telah

[463] menemukan kedamaian dengan Tuhan. Demikianlah dampak-dampak yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya setelah musim-musim kebangkitan religius. Dinilai dari buah-buahnya, mereka dikenal sebagai orang-orang yang diberkati Allah dalam keselamatan manusia dan pengangkatan umat manusia.

Tetapi banyak kebangunan rohani di zaman modern ini telah menunjukkan perbedaan yang nyata dengan manifestasi anugerah ilahi yang terjadi pada masa-masa sebelumnya yang mengikuti pekerjaan hamba-hamba Allah. Memang benar bahwa

---

*Modern*  
minat yang meluas telah dinyalakan, banyak yang mengaku bertobat, dan ada banyak orang yang masuk ke dalam gereja-gereja; namun hasil-hasilnya tidak sedemikian rupa sehingga dapat menjamin keyakinan bahwa telah terjadi peningkatan kehidupan rohani yang nyata. Terang yang menyala untuk sementara waktu akan segera padam, meninggalkan kegelapan yang lebih pekat dari sebelumnya.

Kebangkitan populer terlalu sering dibawa oleh daya tarik imajinasi, dengan menggairahkan emosi, dengan memuaskan kecintaan pada apa yang baru

dan mengejutkan. Orang-orang yang bertobat dengan demikian hanya memiliki sedikit keinginan untuk mendengarkan kebenaran Alkitab, sedikit ketertarikan pada kesaksian para nabi dan rasul. Kecuali sebuah kebaktian keagamaan memiliki sesuatu yang bersifat sensasional, ia tidak memiliki daya tarik bagi mereka. Sebuah pesan yang menarik bagi akal yang tidak berapi-api, tidak akan membangkitkan tanggapan. Peringatan-peringatan yang jelas dari Firman Allah, yang berhubungan langsung dengan kepentingan kekal mereka, tidak diindahkan.

Dengan setiap jiwa yang benar-benar bertobat, hubungan dengan Allah dan hal-hal yang kekal akan menjadi topik utama dalam kehidupan. Tetapi di manakah, di dalam gereja-gereja populer saat ini, roh pengudusan diri kepada Allah? Orang-orang yang bertobat tidak menyangkal kesombongan dan kecintaan mereka terhadap dunia. Mereka tidak lagi bersedia untuk menyangkal diri, memikul salib, dan mengikuti Yesus yang lemah lembut dan rendah hati, dibandingkan sebelum mereka bertobat. Agama telah menjadi permainan orang-orang kafir dan skeptis karena begitu banyak orang yang menyandang namanya tidak memahami prinsip-prinsipnya. Kuasa kesalehan sudah hampir hilang dari banyak gereja. Piknik, sandiwara gereja, pameran gereja, rumah-rumah mewah, pajangan pribadi, telah membuang pikiran tentang Allah. Tanah dan harta benda serta pekerjaan duniawi menyibukkan pikiran, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan kekal hampir tidak mendapat perhatian.

Terlepas dari kemerosotan iman dan kesalehan yang meluas, [464] masih ada pengikut Kristus yang sejati di dalam gereja-gereja ini. Sebelum penghakiman terakhir dari penghakiman Allah atas bumi, akan ada, di antara

umat Tuhan, suatu kebangkitan kesalehan primitif yang belum pernah disaksikan sejak zaman para rasul. Roh dan kuasa Allah akan dicurahkan ke atas anak-anak-Nya. Pada saat itu banyak orang akan memisahkan diri dari gereja-gereja yang di dalamnya kasih akan dunia ini telah menggantikan kasih akan Allah dan Firman-Nya. Banyak orang, baik para hamba Tuhan maupun jemaat, akan dengan senang hati menerima kebenaran-kebenaran agung yang telah Tuhan nyatakan pada masa itu, untuk mempersiapkan umat bagi kedatangan Tuhan yang kedua kali. Musuh-musuh jiwa-jiwa ingin merintangai pekerjaan ini; dan sebelum tiba waktunya bagi pergerakan yang sedemikian itu, ia

akan berusaha untuk mencegahnya, dengan memperkenalkan suatu kepalsuan. Di dalam gereja-gereja yang dapat ia bawa ke bawah kekuasaannya yang penuh tipu daya, ia akan membuat seolah-olah berkat Allah yang khusus dicurahkan; akan tampak jelas apa yang dikira sebagai minat keagamaan yang besar. Banyak orang akan bersukacita karena Allah bekerja dengan luar biasa bagi mereka, padahal pekerjaan itu dilakukan oleh roh lain. Di bawah kedok agama, Setan akan berusaha memperluas pengaruhnya atas dunia Kristen.

Dalam banyak kebangunan rohani yang telah terjadi selama setengah abad terakhir, pengaruh yang sama telah bekerja, pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil, yang akan terwujud dalam gerakan-gerakan yang lebih luas di masa depan. Ada suatu kegembiraan emosional, percampuran antara yang benar dengan yang salah, yang diadaptasi dengan baik untuk menyesatkan. Namun tidak ada yang perlu ditipu. Dalam terang Firman Allah, tidaklah sulit untuk menentukan sifat dari gerakan-gerakan ini. Di mana pun manusia mengabaikan kesaksian Alkitab, berpaling dari kebenaran-kebenaran yang jelas dan menguji jiwa yang menuntut penyangkalan diri dan penolakan terhadap dunia, di sana kita dapat yakin bahwa berkat Allah tidak dicurahkan. Dan dengan aturan yang diberikan Kristus sendiri, "Dari buahnyalah kamu akan mengenal mereka," [Matius 7:16], jelaslah bahwa gerakan-gerakan itu bukanlah pekerjaan Roh Allah.

[465] Dalam kebenaran Firman-Nya, Allah telah memberikan kepada manusia suatu pernyataan tentang diri-Nya, dan bagi semua orang yang menerimanya, kebenaran-kebenaran itu merupakan perisai terhadap tipu daya Setan. Pengabaian terhadap kebenaran-kebenaran inilah yang telah membuka pintu bagi kejahatan yang sekarang menjadi begitu meluas di dunia keagamaan. Sifat dan pentingnya hukum Allah telah banyak dilupakan. Sebuah konsepsi yang salah tentang karakter, kekekalan, dan kewajiban hukum ilahi telah menyebabkan kesalahan dalam kaitannya dengan pertobatan dan pengudusan, dan telah mengakibatkan penurunan standar kesalehan di dalam gereja. Di sinilah dapat ditemukan rahasia kurangnya Roh dan kuasa Allah dalam kebangunan rohani di zaman kita.

Dalam berbagai denominasi, ada orang-orang yang terkenal karena kesalehannya, yang oleh mereka fakta ini diakui dan disesalkan. Edward Park, dalam menguraikan bahaya-bahaya agama saat ini, dengan tepat mengatakan: "Salah satu sumber bahaya adalah pengabaian mimbar untuk menegakkan hukum ilahi. Di masa lalu, mimbar adalah gema dari suara hati nurani... Para pengkhotbah kita yang paling termasyhur memberikan keagungan yang luar biasa pada khotbah-khotbah mereka dengan mengikuti teladan Sang Guru, dan memberikan penekanan pada hukum, ajaran-ajarannya, dan ancaman-ancamannya. Mereka mengulangi dua pepatah agung, bahwa hukum Taurat adalah transkrip dari kesempurnaan ilahi, dan

---

bahwa orang yang tidak <sup>Modern</sup> mengasihi hukum Taurat tidak mengasihi Injil, karena hukum Taurat, dan juga Injil, adalah cermin yang memantulkan sifat Allah yang sebenarnya. Bahaya ini mengarah kepada bahaya lain, yaitu meremehkan kejahatan dosa, luasnya dosa, keburukannya

itu. Sebanding dengan kebenaran perintah itu adalah kesalahan yang dilakukan untuk tidak mematuhi." "

"Berhubungan dengan bahaya-bahaya yang telah disebutkan sebelumnya adalah bahaya meremehkan keadilan Allah. Kecenderungan mimbar modern adalah untuk memisahkan keadilan ilahi dari kebajikan ilahi, untuk menenggelamkan kebajikan ke dalam sebuah sentimen dan bukannya meninggikannya menjadi sebuah prinsip. Prisma teologis yang baru memisahkan apa yang telah disatukan oleh Allah. Apakah hukum ilahi itu baik atau jahat? Ia adalah kebaikan. Maka keadilan itu baik, [466] karena ia adalah suatu kecenderungan untuk melaksanakan hukum. Dari kebiasaan yang kurang menilai hukum dan keadilan ilahi, luas dan buruknya ketidaktaatan manusia, manusia dengan mudah tergelincir ke dalam kebiasaan meremehkan kasih karunia yang telah menyediakan pendamaian bagi dosa." Dengan demikian, Injil kehilangan nilai dan kepentingannya di dalam pikiran manusia, dan segera mereka siap untuk mengesampingkan Alkitab itu sendiri.

Banyak guru agama menyatakan bahwa Kristus melalui kematian-Nya telah menghapuskan hukum Taurat, dan manusia selanjutnya bebas dari tuntutan-tuntutannya. Ada beberapa orang yang menggambarkannya sebagai kuk yang menyedihkan, dan berbeda dengan belunggu hukum Taurat, mereka menunjukkan kebebasan yang dapat dinikmati di bawah Injil.

Tetapi tidak demikian halnya dengan para nabi dan rasul dalam memandang hukum Allah yang kudus. Daud berkata, "Aku akan hidup dengan bebas, sebab aku mencari ajaran-ajaran-Mu." [Mazmur 119:45.] Rasul Yakobus, yang menulis setelah kematian Kristus, menyebut dekalog sebagai "hukum kerajaan," dan "hukum yang sempurna tentang kemerdekaan." [Yakobus 2:8; 1:25.] Dan sang Pewahyu, setengah abad setelah penyaliban, mengucapkan berkat kepada mereka "yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka mendapat bagian dalam pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu." [Wahyu 22:14].

Klaim bahwa Kristus melalui kematian-Nya telah menghapuskan hukum Bapa-Nya, tidak berdasar. Seandainya hukum Taurat dapat diubah atau dikesampingkan, maka Kristus tidak perlu mati untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa. Kematian Kristus, jauh dari menghapuskan hukum Taurat,

*Modern*

membuktikan bahwa hukum Taurat tidak dapat diubah. Anak Allah datang untuk "meninggikan hukum Taurat dan menjadikannya mulia". [Yesaya 42:21.] Dia berkata, "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat." "Selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat." [Matius 5:17, 18.] Dan mengenai dirinya sendiri, Ia berkata, "Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allahku, Taurat-Mu ada di dalam hatiku." [Mazmur 40:8].



Hukum Allah, dari sifatnya, tidak dapat diubah. Hukum ini adalah wahyu dari kehendak dan karakter Penciptanya. Allah adalah kasih,

[467] dan hukumnya adalah kasih. Dua prinsip utamanya adalah kasih kepada Allah dan manusia. "Kasih adalah kegenapan hukum Taurat." [Roma 13:10.] Karakter Allah adalah keadilan dan kebenaran; seperti itulah sifat hukum-Nya. Pemazmur berkata, "Taurat-Mu adalah kebenaran," "segala perintah-Mu adalah kebenaran." [Mazmur 119:142, 172.] Dan rasul Paulus menyatakan, "Hukum Taurat itu kudus, dan perintah-perintahnya kudus, adil dan baik." [Roma 7:12.] Hukum yang demikian, sebagai ungkapan pikiran dan kehendak Allah, haruslah sama kekalnya dengan Penciptanya.

Ini adalah pekerjaan pertobatan dan pengudusan untuk memperdamaikan manusia dengan Allah, dengan membawa mereka ke dalam keselarasan dengan prinsip-prinsip hukum-Nya. Pada mulanya, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Ia berada dalam keselarasan yang sempurna dengan sifat dan hukum Allah; prinsip-prinsip kebenaran tertulis di dalam hatinya. Tetapi dosa mengasingkannya dari Penciptanya. Dia tidak lagi mencerminkan gambar ilahi. Hatinya berperang dengan prinsip-prinsip hukum Allah. "Tetapi keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah, bahkan ia tidak takluk kepada hukum Taurat." (Roma 8:7) Tetapi "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal," supaya manusia dapat diperdamaikan dengan Allah. Melalui jasa Kristus, manusia dapat dipulihkan kembali ke dalam keselarasan dengan Penciptanya. Hatinya harus diperbaharui oleh kasih karunia ilahi, ia harus memiliki kehidupan baru dari atas. Perubahan ini adalah kelahiran baru, yang tanpanya, kata Yesus, "ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah."

Langkah pertama dalam rekonsiliasi dengan Allah adalah kesadaran akan dosa. "Dosa adalah pelanggaran hukum Taurat." "Oleh hukum Taurat orang mengenal dosa." [1 Yohanes 3:4; Roma 3:20.] Untuk melihat kesalahannya, orang berdosa harus menguji karakternya dengan standar kebenaran Allah yang agung. Ini adalah cermin yang menunjukkan kesempurnaan karakter yang benar, dan memampukannya untuk melihat cacat-cacat dalam karakternya.

Hukum Taurat menyatakan kepada manusia tentang dosa-

dosanya, tetapi tidak memberikan pemulihan. Meskipun hukum Taurat menjanjikan kehidupan bagi yang taat, hukum Taurat menyatakan bahwa kematian adalah bagian dari orang yang melanggar. Injil Kristus saja yang dapat membebaskannya dari [468] penghukuman atau kecemaran dosa. Ia harus melakukan pertobatan kepada Allah, yang hukum-Nya telah dilanggar, dan beriman kepada Kristus, korban penebusan-Nya. Dengan demikian ia memperoleh "pengampunan dosa-dosa yang telah berlalu", dan menjadi bagian dari kodrat ilahi. Ia adalah seorang anak

Allah, setelah menerima roh pengangkatan sebagai anak, di mana ia berseru, "Ya Abba, ya Bapa!"

Apakah ia sekarang bebas untuk melanggar hukum Allah? Paulus berkata: "Jadi, apakah kami meniadakan hukum Taurat karena iman? Tentu tidak, tetapi kami menegakkan hukum Taurat." "Bagaimanakah kita, yang telah mati terhadap dosa, dapat hidup lebih lama lagi di dalamnya?" Dan Yohanes menyatakan: "Inilah kasih Allah, yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya, dan perintah-perintah-Nya itu tidak menyusahkan." ([Roma 3:31](#); [6:2](#); [1 Yohanes 5:3](#)) Di dalam kelahiran baru, hati dibawa ke dalam keselarasan dengan Allah, karena hati dibawa ke dalam keselarasan dengan hukum-Nya. Ketika perubahan besar ini terjadi dalam diri orang berdosa, ia telah berpindah dari maut kepada hidup, dari dosa kepada kekudusan, dari pelanggaran dan pemberontakan kepada ketaatan dan kesetiaan. Kehidupan lama yang terasing dari Allah telah berakhir; kehidupan baru yang penuh dengan pendamaian, iman dan kasih, telah dimulai. Maka "kebenaran hukum Taurat" akan "digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh." [[Roma 8:4](#).] Dan bahasa jiwa akan berkata, "Betapa aku mengasihi Taurat-Mu, itulah renunganku sepanjang hari." [[Mazmur 119:97](#)].

"Taurat TUHAN itu sempurna, ia mempertobatkan jiwa." [Tanpa hukum [Taurat](#), manusia tidak memiliki konsepsi yang benar tentang kemurnian dan kekudusan Allah, atau tentang kesalahan dan kecemaran mereka sendiri. Mereka tidak memiliki kesadaran yang benar akan dosa, dan tidak merasa perlu untuk bertobat. Karena tidak melihat kondisi mereka yang terhilang sebagai pelanggar hukum Allah, mereka tidak menyadari kebutuhan mereka akan darah penebusan Kristus. Pengharapan akan keselamatan diterima tanpa adanya perubahan hati yang radikal atau reformasi kehidupan. Dengan demikian, pertobatan yang dangkal berlimpah, dan banyak orang bergabung dengan gereja yang belum pernah bersatu dengan Kristus.

Teori-teori pengudusan yang keliru, juga, muncul dari pengabaian atau penolakan terhadap hukum ilahi, memiliki tempat yang menonjol dalam gerakan-gerakan keagamaan pada masa itu. Teori-teori ini adalah doktrin yang salah, dan berbahaya dalam hasil praktis; dan fakta bahwa mereka secara umum mendapat dukungan membuat semua orang harus memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diajarkan

---

Alkitab mengenai hal ini. *Modern*

Pengudusan yang sejati adalah doktrin Alkitab. Rasul Paulus, dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, menyatakan, "Inilah kehendak Allah, yaitu pengudusanmu." Dan dia berdoa, "Semoga Allah sumber damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya." (1 Tesalonika 4:3; 5:23) Alkitab dengan jelas mengajarkan apa itu pengudusan, dan bagaimana cara mencapainya. Juruselamat berdoa untuk murid-murid-Nya, "Kuduskanlah mereka melalui

kebenaran; Firman-Mu adalah kebenaran." [Yohanes 17:17, 19.] Dan Paulus mengajarkan bahwa orang-orang percaya harus "dikuduskan oleh Roh Kudus." [Roma 15:16.] Apakah pekerjaan Roh Kudus itu? Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran." [Yohanes 16:13.] Dan pemazmur berkata, "Taurat-Mu adalah kebenaran." Melalui Firman dan Roh Allah dibukakan kepada manusia prinsip-prinsip kebenaran yang agung yang terkandung di dalam Taurat-Nya. Dan karena hukum Allah itu "kudus, adil dan benar, dan baik," sebuah transkrip dari kesempurnaan ilahi, maka karakter yang dibentuk oleh ketaatan pada hukum itu akan menjadi kudus. Kristus adalah contoh sempurna dari karakter seperti itu. Ia berkata, "Aku menuruti segala perintah Bapa-Ku." "Aku selalu melakukan apa yang berkenan kepada-Nya." (Yohanes 15:10; 8:29). Para pengikut Kristus harus menjadi seperti Dia, dengan kasih karunia Allah, membentuk karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip hukum-Nya yang kudus. Inilah pengudusan menurut Alkitab.

Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan melalui iman kepada Kristus, dengan kuasa Roh Allah yang berdiam di dalamnya. Paulus menasihati orang-orang percaya, "Karena itu tetaplah kerjakanlah keselamatanmu dengan takut dan gentar. Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." (Filipi 2:12, 13) Orang Kristen akan merasakan bisikan-bisikan dosa, tetapi ia akan terus berperang melawannya. Di sinilah

[470] Pertolongan Kristus dibutuhkan. Kelemahan manusia menjadi bersatu dengan kekuatan ilahi, dan iman berseru, "Syukur kepada Allah, yang telah memberikan kemenangan kepada kita oleh Tuhan kita Yesus Kristus." [1 Korintus 15:57].

Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa pekerjaan pengudusan bersifat progresif. Ketika dalam pertobatan orang berdosa menemukan kedamaian dengan Allah melalui darah pendamaian, kehidupan Kristen baru saja dimulai. Sekarang ia harus "terus menuju kepada kesempurnaan," bertumbuh "sampai kepada ukuran tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus." Rasul Paulus berkata: "Yang terutama kulakukan ialah melupakan apa yang telah di belakang dan mengarahkan diri kepada apa yang di depan dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan mulia dari

---

Allah dalam Kristus Yesus.<sup>Modern</sup> [Filipi 3:13, 14.] Dan Petrus memberikan kepada kita langkah-langkah untuk mencapai pengudusan Alkitab: "Karena itu dengan segala ketekunan, tambahkanlah kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan tambahkanlah pengetahuan, dan kepada pengetahuan tambahkanlah ketekunan, dan kepada ketekunan tambahkanlah kesalehan, dan kepada kesalehan tambahkanlah kemurahan, dan kepada kemurahan tambahkanlah kasih. Jikalau kamu melakukan hal-hal itu, kamu tidak akan jatuh." [2 Petrus 1:5-10].

Mereka yang mengalami pengudusan Alkitab akan memiliki roh kerendahan hati. Seperti Musa, mereka memiliki pandangan akan keagungan kekudusan yang luar biasa, dan mereka melihat ketidaklayakan diri mereka sendiri, berbeda dengan kemurnian dan kesempurnaan yang agung dari Dia yang Tak Terbatas.

Nabi Daniel adalah contoh pengudusan yang sejati. Hidupnya yang panjang dipenuhi dengan pelayanan yang mulia bagi Tuannya. Ia adalah seorang yang "sangat dikasihi" [Daniel 10:11] di Surga. Namun, alih-alih mengklaim dirinya murni dan kudus, nabi yang dihormati ini justru mengidentifikasikan dirinya dengan bangsa Israel yang sangat berdosa, ketika ia memohon di hadapan Allah atas nama bangsanya: "Kami tidak mengajukan permohonan kepada-Mu karena kebenaran kami, tetapi karena kasih setia-Mu yang besar." "Kami telah berdosa, kami telah melakukan yang jahat." Ia menyatakan, "Aku berbicara, dan berdoa, dan mengakui dosaku dan dosa umat-Ku." Dan ketika di kemudian hari Ketika Anak Allah menampakkan diri untuk memberikan pengajaran kepadanya, ia menyatakan,

"Keelokanku berubah menjadi kebinasaan, dan aku tidak mempunyai kekuatan lagi." [Daniel 9:18, 15, 20; 10:8].

[471]

Ketika Ayub mendengar suara Tuhan dari angin puyuh, ia berseru, "Aku membenci diriku sendiri, dan bertobat dalam debu dan abu." [Ayub 42:6.] Ketika Yesaya melihat kemuliaan Tuhan, dan mendengar kerub-kerub berseru, "Kudus, kudus, kudus, Tuhan semesta alam," ia berseru, "Celakalah aku, sebab aku tidak dapat bertahan." [Yesaya 6:3, 5] Paulus, setelah ia terangkat ke langit ketiga, dan mendengar hal-hal yang tidak mungkin diucapkan oleh manusia, berbicara tentang dirinya sebagai "yang paling hina di antara semua orang kudus." [2 Korintus 12:2-4 (Margin); Efesus 3:8.] Yohanes yang dikasihi, yang bersandar pada dada Yesus, dan melihat kemuliaan-Nya, yang jatuh seperti orang mati di depan kaki malaikat itu. [Wahyu 22:8].

Tidak ada peninggian diri, tidak ada klaim sombong atas kebebasan dari dosa, di pihak mereka yang berjalan di bawah bayang-bayang salib Kalvari. Mereka merasa bahwa dosa merekalah yang menyebabkan penderitaan yang menghancurkan hati Anak Allah, dan pemikiran ini akan membawa mereka kepada perendahan diri. Mereka yang hidup paling dekat dengan Yesus akan melihat dengan jelas kelemahan dan keberdosaan manusia, dan satu-satunya harapan mereka adalah pada jasa Juruselamat yang

---

Modern  
telah disalibkan dan bangkit.

Pengudusan yang sekarang menjadi terkenal di dunia keagamaan, membawa serta semangat meninggikan diri sendiri, dan pengabaian terhadap hukum Allah, yang menandainya sebagai sesuatu yang asing bagi agama Alkitab. Para pendukungnya mengajarkan bahwa pengudusan adalah suatu pekerjaan yang instan, dengan



yang hanya dengan iman, mereka mencapai kekudusan yang sempurna. "Percaya saja," kata mereka, "maka berkat itu akan menjadi milikmu." Tidak ada usaha lebih lanjut dari pihak penerima yang seharusnya diperlukan. Pada saat yang sama mereka menyangkal otoritas hukum Allah, dan mendesak agar mereka dibebaskan dari kewajiban untuk menaati perintah-perintah-Nya. Tetapi mungkinkah manusia menjadi kudus, sesuai dengan kehendak dan karakter Allah, tanpa menjadi selaras dengan prinsip-prinsip yang merupakan ekspresi dari sifat dan kehendak-Nya, dan yang menunjukkan apa yang berkenan kepada-Nya?

[472] Keinginan untuk beragama dengan mudah, yang tidak memerlukan perjuangan, tidak memerlukan penyangkalan diri, tidak memerlukan perceraian dengan kebodohan dunia, telah membuat doktrin iman, dan hanya iman, menjadi sebuah doktrin yang populer; tetapi apakah yang dikatakan oleh Firman Allah? Kata rasul Yakobus: "Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang berkata, bahwa ia mempunyai iman, tetapi ia tidak mempunyai perbuatan, apakah iman itu dapat menyelamatkan dia? ... Tidak tahukah engkau, hai orang yang sia-sia, bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati? Bukankah Abraham, bapa leluhur kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, sebagai korban di atas mezbah? Tidakkah kamu melihat, bagaimana iman itu bekerja dengan perbuatan-perbuatannya, dan oleh perbuatan-perbuatan itulah iman itu menjadi sempurna ... Jadi kamu tahu, bahwa oleh perbuatan-perbuatan manusia dibenarkan, dan bukan hanya oleh iman saja." (Yakobus [2:14-24](#)).

Kesaksian Firman Allah menentang doktrin iman tanpa perbuatan yang menjerat ini. Bukanlah iman yang mengklaim kemurahan Surga tanpa memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan kemurahan itu. Itu adalah praduga; karena iman yang sejati memiliki fondasi di dalam janji-janji dan ketentuan-ketentuan Alkitab.

Janganlah ada orang yang menipu diri sendiri dengan keyakinan bahwa mereka dapat menjadi kudus sementara dengan sengaja melanggar salah satu tuntutan Allah. Perbuatan dosa yang diketahui akan membungkam suara kesaksian Roh Kudus, dan memisahkan jiwa dari Allah. "Dosa adalah pelanggaran hukum Taurat." Dan "setiap orang yang berbuat dosa [melanggar hukum

---

Taurat], ia tidak melihat <sup>Modern</sup> Dia dan tidak mengenal Dia." (1 Yohanes 3:6) Meskipun Yohanes dalam surat-suratnya membahas tentang kasih, namun ia tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan karakter yang sebenarnya dari golongan yang mengaku diri mereka dikuduskan, tetapi hidup dalam pelanggaran hukum Allah. "Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi tidak menuruti perintah-perintah-Nya, ia adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam dia. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam dialah kasih Allah itu sempurna." [1 Yohanes 2:4, 5.] Inilah ujian bagi pengakuan setiap orang. Kita tidak dapat memberikan kekudusan kepada seseorang tanpa

membawanya pada ukuran satu-satunya standar kekudusan Allah di Surga dan di bumi. Jika manusia tidak merasakan beratnya hukum moral, jika

mereka meremehkan dan meremehkan ajaran-ajaran Allah, jika mereka melanggar salah satu dari [473]  
yang paling kecil dari perintah-perintah ini, dan mengajarkannya kepada orang lain, mereka akan tidak berharga di mata Surga, dan kita dapat mengetahui bahwa klaim mereka tidak memiliki dasar.

Dan klaim untuk tidak berdosa, dengan sendirinya merupakan bukti bahwa orang yang membuat klaim ini jauh dari kata kudus. Itu karena dia tidak memiliki konsepsi yang benar tentang kemurnian dan kekudusan Allah yang tak terbatas, atau tentang seperti apa manusia yang harus selaras dengan karakter-Nya; karena dia tidak memiliki konsepsi yang benar tentang kemurnian dan keindahan Yesus yang agung, dan keburukan serta kejahatan dosa, sehingga manusia dapat menganggap dirinya kudus. Semakin jauh jarak antara dirinya dengan Kristus, dan semakin tidak memadai konsepsinya tentang karakter dan tuntutan ilahi, maka semakin benarlah dia di matanya sendiri.

Pengudusan yang ditetapkan dalam Kitab Suci mencakup seluruh makhluk, roh, jiwa, dan tubuh. Paulus berdoa untuk jemaat Tesalonika, agar "seluruh roh dan jiwa dan tubuhmu terpelihara dengan tak bercacat sampai pada kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus." [1 [Tesalonika 5:23](#).] Sekali lagi ia menulis kepada orang-orang percaya, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati: itu adalah tubuhmu yang sejati, yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." [Pada zaman Israel kuno, setiap persembahan yang dipersembahkan sebagai korban kepada Allah diperiksa dengan teliti. Jika ditemukan cacat pada hewan yang dipersembahkan, maka persembahan tersebut akan ditolak, karena Allah telah memerintahkan agar persembahan itu "tidak bercacat". Jadi orang-orang Kristen diminta untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai "persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah." Untuk melakukan hal ini, semua kekuatan mereka harus dipelihara dalam kondisi yang terbaik. Setiap

praktik yang melemahkan kekuatan fisik atau mental tidak cocok bagi manusia untuk melayani Penciptanya. Dan apakah Allah akan berkenan dengan sesuatu yang kurang dari yang terbaik yang dapat kita persembahkan? Kristus berkata, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu." Mereka yang mengasihi Tuhan dengan segenap hati, akan ingin memberikan pelayanan yang terbaik dalam hidup mereka, dan mereka akan terus berusaha untuk membawa setiap kekuatan mereka ke dalam

[474]

keselarasan dengan hukum-hukum yang akan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan kehendak-Nya.

Mereka tidak akan, dengan menuruti selera atau hawa nafsu, melemahkan atau menajiskan persembahan yang mereka persembahkan kepada Bapa surgawi.

Petrus berkata, "Jauhkanlah dirimu dari keinginan-keinginan daging yang berperang melawan jiwa." [Setiap pemuasan dosa cenderung melumpuhkan kemampuan dan mematikan persepsi mental dan rohani, dan Firman atau Roh Allah hanya dapat memberikan kesan yang lemah di dalam hati. Paulus menulis kepada jemaat di Korintus, "Marilah kita menyucikan diri kita dari segala kenajisan jasmani dan rohani dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah." [2 Korintus 7:1.] Dan dengan buah-buah Roh, "kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kelemahlembutan, kemurahan, kebaikan, iman, kelemahlembutan," ia menggolongkan kesederhanaan. [Galatia 5:22, 23].

Terlepas dari pernyataan-pernyataan yang diilhami ini, berapa banyak orang Kristen yang mengaku percaya melemahkan kekuatan mereka dalam mengejar keuntungan atau menyembah mode; berapa banyak yang merendahkan kedewasaan ilahi mereka dengan kerakusan, dengan minum anggur, dengan kenikmatan yang terlarang. Dan gereja, alih-alih menegur, terlalu sering mendorong yang jahat dengan menarik selera, keinginan untuk mendapatkan keuntungan, atau cinta akan kesenangan, untuk mengisi kembali perbendaharaannya, yang mana kasih kepada Kristus terlalu lemah untuk mencukupinya. Seandainya Yesus masuk ke dalam gereja-gereja zaman sekarang, dan melihat pesta pora dan lalu lintas yang tidak kudus di sana yang dilakukan atas nama agama, tidakkah Ia akan mengusir para penista itu, seperti Ia mengusir para penukar uang dari Bait Allah?

Rasul Yakobus menyatakan bahwa hikmat yang berasal dari atas adalah "yang mula-mula murni." Seandainya ia bertemu dengan orang-orang yang membawa nama Yesus yang berharga di atas bibir yang dicemari oleh tembakau, mereka yang nafas dan pribadinya terkontaminasi oleh bau busuknya, dan yang mencemari udara surga, dan memaksa semua orang di sekitar mereka untuk menghirup racunnya, seandainya sang rasul bersentuhan dengan praktik yang sangat bertentangan dengan kemurnian Injil, tidakkah ia akan mencela praktik tersebut sebagai "duniawi, sensual, dan jahat"? Para budak tembakau, mengklaim berkat pengudusan secara keseluruhan,

[475] berbicara tentang pengharapan mereka akan Surga; tetapi Firman Allah dengan jelas menyatakan bahwa "tidak akan masuk ke dalamnya apa pun yang menajiskan." [Wahyu 21:27].

---

"Tidak tahukah kamu, <sup>Modern</sup> bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang kamu peroleh dari Allah dan bahwa kamu bukanlah milikmu sendiri? Karena kamu telah dibeli dengan suatu harga, karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmumu yang adalah milik Allah." [[1 Korintus 6:19, 20.](#)] Orang yang tubuhnya adalah bait Roh Kudus tidak akan diperbudak oleh kebiasaan yang merusak. Kuasanya adalah milik Kristus, yang telah menebusnya dengan harga darah. Harta miliknya adalah milik Tuhan. Bagaimana mungkin ia

tidak merasa bersalah dalam menyalah-menyalahkan modal yang dipercayakan ini? Orang-orang yang mengaku Kristen setiap tahun menghabiskan sejumlah besar uang untuk kesenangan yang tidak berguna dan merusak, sementara jiwa-jiwa binasa karena firman kehidupan. Allah dirampok dalam persepuluhan dan persembahan, sementara mereka menghabiskan lebih banyak uang di atas mezbah pemusnah hawa nafsu daripada yang mereka berikan untuk meringankan beban orang miskin atau untuk mendukung pekabaran Injil. Jika semua orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus sungguh-sungguh dikuduskan, sarana mereka, alih-alih dihabiskan untuk indulgensi yang tidak perlu dan bahkan menyakitkan, akan diubah menjadi perbendaharaan Tuhan, dan orang-orang Kristen akan menjadi teladan dalam pertarikan, penyangkalan diri, dan pengorbanan diri. Kemudian mereka akan menjadi terang dunia.

Dunia diserahkan kepada pemanjaan diri sendiri. "Keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup," menguasai banyak orang. Tetapi para pengikut Kristus memiliki panggilan yang lebih suci. "Keluarlah dari tengah-tengah mereka dan pisahkanlah dirimu, demikianlah firman Tuhan, dan janganlah kamu menjamah apa yang najis." Dalam terang Firman Tuhan, kita dibenarkan untuk menyatakan bahwa pengudusan tidak dapat dikatakan sejati jika tidak disertai dengan penyerahan diri sepenuhnya terhadap pengejaran dosa dan kepuasan dunia.

Kepada mereka yang memenuhi syarat-syarat itu, Keluarlah dari antara mereka, dan jadilah kamu orang yang terpisah, dan janganlah kamu menjamah yang najis, janji Tuhan.

"Aku akan menerima kamu dan menjadi Bapa bagimu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku, demikianlah firman Tuhan Yang Mahakuasa." [2 Korintus

6:17, 18.] Adalah hak istimewa dan tugas setiap orang Kristen untuk memiliki pengalaman yang kaya dan berlimpah dalam perkara-perkara Allah. "Akulah terang dunia," kata Yesus. "Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." [Yohanes 8:12.]

"Jalan orang benar itu bagaikan cahaya yang bercahaya, yang makin lama makin bercahaya sampai kepada kesempurnaannya." [Amsal 4:18.] Setiap langkah iman dan ketaatan membawa jiwa ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan Terang dunia, yang di dalam Dia "tidak ada kegelapan sama sekali." Sinar terang Matahari Kebenaran menyinari hamba-hamba Allah, dan mereka

---

*Modern*  
harus memantulkan sinar-Nya. Sebagaimana bintang-bintang memberitahukan kepada kita bahwa ada terang yang besar di Surga yang dengan kemuliaan-Nya mereka menjadi terang, demikian pula orang-orang Kristen harus menyatakan bahwa ada Allah di atas takhta alam semesta yang karakter-Nya layak untuk dipuji dan ditiru. Kasih karunia Roh-Nya, kemurnian dan kekudusan karakter-Nya, akan dinyatakan dalam kesaksian-kesaksian-Nya.

Paulus, dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, menjelaskan tentang berkat-berkat yang diberikan kepada anak-anak Allah. Ia berkata: Kami "tidak henti-hentinya berdoa



Ia menghendaki, supaya kamu penuh dengan pengetahuan tentang kehendak-Nya dalam segala hikmat dan pengertian rohani, supaya kamu hidup berkenan kepada Tuhan dan berbuah dalam segala perbuatan baik dan makin lama makin bertambah-tambah dalam pengenalan akan Allah, dan makin lama makin dikuatkan oleh kuasa-Nya yang mulia, dalam kesabaran dan ketekunan dan kesabaran yang bermuara pada kesukacitaan." [Kolose 1:9-11].

Sekali lagi ia menulis tentang kerinduannya agar saudara-saudara di Efesus dapat memahami ketinggian hak istimewa orang Kristen. Ia membukakan kepada mereka, dalam bahasa yang paling komprehensif, kuasa dan pengetahuan yang luar biasa yang dapat mereka miliki sebagai putra dan putri dari Yang Mahatinggi. Mereka "dikuatkan dengan kuasa oleh Roh-Nya di dalam batin manusia," untuk "berakar dan berdasar di dalam kasih,"

[477] untuk "memahami bersama semua orang kudus, betapa lebarnya, panjangnya, dalamnya, tingginya, dan untuk mengenal kasih Kristus, yang melampaui segala pengetahuan." Tetapi doa sang rasul mencapai puncak keistimewaannya ketika ia berdoa agar "kamu dipenuhi dengan seluruh kepenuhan Allah." [Efesus 3:16-19].

Di sini terungkap ketinggian pencapaian yang dapat kita raih melalui iman kepada janji-janji Bapa surgawi kita, ketika kita memenuhi persyaratan-Nya. Melalui jasa-jasa Kristus, kita memiliki akses ke takhta kuasa yang tak terbatas. "Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma?" [Bapa mengaruniakan Roh-Nya dengan tidak terbatas kepada Anak-Nya, dan kita pun dapat mengambil bagian dalam kepenuhan-Nya. Yesus berkata: "Jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga, yang akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya." ["[Jikalau](#) kamu meminta sesuatu dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya." "Mintalah, maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu." [Yohanes 14:14; 16:24].

Meskipun kehidupan orang Kristen akan ditandai dengan kerendahan hati, namun seharusnya tidak ditandai dengan kesedihan dan merendahkan diri. Adalah hak istimewa bagi

setiap orang untuk hidup sedemikian rupa sehingga Allah akan berkenan dan memberkatinya. Bukanlah kehendak Bapa surgawi kita bahwa kita harus selalu berada di bawah penghukuman dan kegelapan. Tidak ada bukti kerendahan hati yang sejati jika kita datang dengan kepala yang tertunduk dan hati yang penuh dengan pikiran tentang diri sendiri. Kita dapat datang kepada Yesus dan disucikan, dan berdiri di hadapan hukum Taurat tanpa rasa malu dan penyesalan. "Oleh karena itu, sekarang ada

karena sekarang ini tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh." [Roma 8:1].

Melalui Yesus, anak-anak Adam yang telah jatuh ke dalam dosa menjadi "anak-anak Allah." "Baik Dia yang menguduskan maupun mereka yang dikuduskan, semuanya adalah satu, karena itu Ia tidak malu menyebut mereka saudara." [Ibrani 2:11] Kehidupan orang Kristen haruslah kehidupan yang penuh dengan iman, kemenangan, dan sukacita di dalam Tuhan. "Semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia;

Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia, yaitu iman kita." [478] [1 Yohanes 5:4.] Sungguh, hamba Allah, Nehemia, berkata, "*Sukacita*

Tuhan adalah kekuatanmu." [Nehemia 8:10.] Dan kata Paulus: "Bersukacitalah selalu dalam Tuhan, dan sekali lagi aku berkata: Bersukacitalah." "Bersukacitalah senantiasa. Berdoalah tanpa henti. Mengucap syukurlah dalam segala hal, karena itulah kehendak Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu." [Filipi 4:4; 1 Tesalonika 5:16-18.]

Itulah buah-buah pertobatan dan pengudusan dari Alkitab; dan karena prinsip-prinsip kebenaran yang agung yang ditetapkan dalam hukum Allah begitu tidak dipedulikan oleh dunia Kristen, maka buah-buah ini sangat jarang disaksikan. Inilah sebabnya mengapa hanya ada sedikit sekali pekerjaan Roh Allah yang mendalam dan menetap yang menandai kebangunan rohani di tahun-tahun sebelumnya.

Dengan melihat itulah kita diubahkan. Dan ketika ajaran-ajaran suci yang di dalamnya Allah telah membukakan kepada manusia kesempurnaan dan kekudusan karakter-Nya diabaikan, dan pikiran orang-orang tertarik pada ajaran-ajaran dan teori-teori manusia, maka sungguh mengherankan bahwa telah terjadi kemerosotan kesalehan yang hidup di dalam gereja. Beginilah firman Tuhan: "Mereka telah meninggalkan Aku, sumber air hidup, dan membuat kolam-kolam, kolam-kolam yang rusak, yang tidak dapat menampung air." [Yeremia 2:3].

"Berbahagialah orang yang tidak mengikuti nasihat orang fasik .... Tetapi kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan pada Taurat itu ia merenungkannya siang dan malam. Ia akan menjadi seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, daunnya tidak menjadi layu, dan

segala sesuatu yang diperbuatnya berhasil." [Mazmur 1:1-3.] Hanya ketika hukum Allah dikembalikan ke posisinya yang seharusnya, maka akan ada kebangkitan iman dan kesalehan primitif di antara umat-Nya yang mengaku percaya. "Beginilah firman Tuhan: Berdirilah di jalan-jalan dan perhatikanlah, dan tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik, dan berjalanlah di situ, maka jiwamu akan mendapat kelegaan." [Yeremia 6:16].

## Bab 28-Pengadilan Investigasi

"Aku melihat," kata nabi Daniel, "sampai takhta-takhta itu diletakkan, dan Dia yang sudah tua sekali duduk. Pakaian-Nya putih seperti salju, dan rambut-Nya seperti bulu domba yang halus; takhta-Nya bernyala-nyala dan roda-rodanya berapi-api. Dan dari hadapannya keluarlah suatu sungai yang berapi-api, dan seribu ribu orang melayani dia, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu orang berdiri di hadapannya, dan penghakiman ditetapkan dan kitab-kitab dibuka." [Daniel 7:9, 10, Versi Revisi].

Demikianlah yang disampaikan kepada penglihatan nabi tentang hari yang agung dan khidmat, ketika karakter dan kehidupan manusia akan diperiksa di hadapan Hakim seluruh bumi, dan setiap orang akan dibalas "menurut perbuatannya." Yang Lanjut Usianya adalah Allah Bapa. Pemazmur berkata, "Sebelum gunung-gunung dijadikan, sebelum bumi dan dunia dijadikan, dari kekal sampai kekal, Engkaulah Allah." (Mazmur 90:2) Dialah, sumber segala sesuatu, dan sumber segala hukum, yang akan memimpin dalam Penghakiman. Dan para malaikat kudus, sebagai pelayan dan saksi, yang jumlahnya "sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu kali beribu", menghadiri pengadilan agung ini.

"Dan lihatlah, seorang yang serupa dengan Anak Manusia datang dengan awan-awan di langit dan datang kepada Yang Lanjut Usianya, lalu mereka membawa-Nya ke hadapan-Nya. Dan kepadanya diberikan kekuasaan dan kemuliaan dan sebuah kerajaan, supaya semua orang dan bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya, dan kekuasaannya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap." (Daniel 7:13, 14) Kedatangan Kristus yang digambarkan di sini bukanlah

[480] kedatangannya yang kedua kali ke bumi. Dia datang kepada Yang Lanjut Usianya di Surga untuk menerima kekuasaan, kemuliaan, dan kerajaan, yang akan diberikan kepada-Nya pada akhir pekerjaan-Nya sebagai pengantara. Kedatangan inilah, dan bukan kedatangan-Nya yang kedua kalinya ke bumi, yang dinubuatkan dalam nubuat akan terjadi pada akhir masa 2300 hari, yaitu pada tahun 1844. Dengan diiringi oleh para malaikat

surgawi, Imam Besar kita yang agung masuk ke dalam bilik maha kudus, dan di sana muncul di hadirat Allah, untuk mengambil bagian dalam



tindakan terakhir dari pelayanan-Nya atas nama manusia, untuk melakukan pekerjaan Penghakiman yang menyelidiki, dan untuk membuat pendamaian bagi semua orang yang terbukti berhak atas manfaatnya.

Dalam kebaktian biasa, hanya mereka yang telah datang ke hadapan Allah dengan pengakuan dan pertobatan, dan yang dosadosa, melalui darah korban penghapus dosa, dipindahkan ke tempat kudus, yang memiliki bagian dalam kebaktian hari pendamaian. Jadi, pada hari pendamaian yang agung dan penghakiman yang menyelidik, satu-satunya kasus yang dipertimbangkan adalah kasus-kasus yang dilakukan oleh orang-orang yang mengaku sebagai umat Allah. Penghakiman atas orang-orang fasik adalah suatu pekerjaan yang berbeda dan terpisah, dan terjadi di kemudian hari. "Penghakiman harus dimulai dari rumah Allah, dan jika penghakiman itu pertamanya dimulai dari kita, apakah kesudahannya bagi mereka yang tidak taat kepada Injil?" [1 Petrus 4:17].

Kitab-kitab catatan di Surga, di mana nama-nama dan perbuatan manusia dicatat, adalah untuk menentukan keputusan-keputusan Penghakiman. Kata nabi Daniel, "Penghakiman telah ditetapkan, dan kitab-kitab dibuka." Sang Pewahyu, yang menggambarkan adegan yang sama, menambahkan, "Dan sebuah kitab lain dibuka, yaitu kitab kehidupan, dan orang-orang mati dihakimi menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." (Wahyu 20:12).

Kitab kehidupan berisi nama-nama semua orang yang pernah masuk ke dalam pelayanan Tuhan. Yesus berpesan kepada murid-murid-Nya, "Bersukacitalah, karena namamu ada terdaftar di sorga." (Lukas 10:20) Paulus berbicara tentang rekan-rekan sekerjanya yang setia, "yang nama-namanya terdapat di dalam kitab kehidupan itu."

[Daniel, melihat ke bawah ke "masa kesusahan, yang belum pernah terjadi," menyatakan bahwa umat Allah akan dilepaskan, "semua orang

yang namanya tertulis di dalam kitab itu." [Daniel 12:1.] Dan

sang Pewahyu mengatakan bahwa hanya mereka yang namanya

"tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu." [Wahyu

21:27.] "Di hadapan Allah ada sebuah kitab peringatan" yang di

dalamnya tercatat perbuatan-perbuatan baik "mereka yang takut akan Tuhan dan yang mengingat nama-Nya." [Maleakhi 3:16.]

Perkataan iman mereka, tindakan kasih mereka, dicatat di Surga.



Nehemia merujuk kepada hal ini ketika ia berkata, "Ingatlah akan aku, ya Allahku, ... dan janganlah hapuskan perbuatan-perbuatan baik yang telah kuperbuat untuk rumah Allahku." [Dalam kitab ingatan Allah, setiap perbuatan baik diabadikan. Di sana setiap percobaan yang dilawan, setiap kejahatan yang dikalahkan, setiap kata belas kasihan yang diucapkan, dicatat dengan setia. Dan

setiap tindakan pengorbanan, setiap penderitaan dan kesedihan yang ditanggung demi Kristus, dicatat. Kata pemazmur. "Engkau menceritakan pengembaraanku. Tampunglah air mataku dalam botol-Mu, bukankah semuanya itu ada dalam kitab-Mu?" [[Mazmur 56:8](#)].

Di sana juga ada catatan tentang dosa-dosa manusia. "Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman, dengan segala sesuatu yang tersembunyi, baik yang baik maupun yang jahat." ["Setiap perkataan sia-sia yang diucapkan orang, harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman." Juruselamat berkata, "Dengan perkataanmu engkau akan dibenarkan, dan dengan perkataanmu pula engkau akan dihukum." [[Matius 13:36, 37](#).] Tujuan dan motif rahasia muncul dalam daftar yang tidak dapat disangkal; karena Allah "akan menyatakan hal-hal yang tersembunyi di dalam kegelapan, dan akan menyatakan apa yang ada di dalam hati." [[1 Korintus 4:5](#)] "Sesungguhnya, ada tertulis di hadapan-Ku: ... kesalahanmu dan kesalahan nenek moyangmu bersama-sama, demikianlah firman Tuhan." [[Yesaya 65:6, 7](#).]

[482] Setiap pekerjaan manusia akan dinilai di hadapan Allah, dan dicatat untuk kesetiaan atau ketidaksetiaan. Di seberang setiap nama dalam buku-buku Surga dicatat, dengan ketepatan yang mengerikan, setiap kata yang salah, setiap tindakan yang mementingkan diri sendiri, setiap kewajiban yang tidak terpenuhi, dan setiap dosa rahasia, dengan penyamaran yang sangat licik. Peringatan atau teguran yang dikirim dari Surga yang diabaikan, saat-saat yang terbuang, kesempatan yang tidak dimanfaatkan, pengaruh yang diberikan untuk kebaikan atau kejahatan, dengan hasil yang luas, semuanya dicatat oleh malaikat pencatat.

Hukum Allah adalah standar yang dengannya karakter dan kehidupan manusia akan diuji dalam Penghakiman. Kata orang bijak: "Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena itulah kewajiban manusia seluruhnya. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman." [Rasul Yakobus menasihati saudara-saudaranya, "Karena itu katakanlah demikian, dan perbuatlah demikian, seperti orang-orang yang akan dihakimi oleh hukum kemerdekaan." [[Yakobus 2:12](#)].

Mereka yang pada hari penghakiman "diperhitungkan layak", akan mendapat bagian dalam kebangkitan orang-orang benar. Yesus berkata, "Mereka yang dianggap layak untuk memperoleh dunia itu dan kebangkitan dari antara orang mati, ... akan mendapat

bagian di hadapan malaikat-malaikat, mereka akan menjadi anak-anak Allah, yaitu anak-anak kebangkitan." [[Lukas 20:35, 36.](#)] Dan sekali lagi ia menyatakan bahwa "mereka yang telah berbuat baik" akan keluar "kepada kebangkitan hidup." [[Yohanes 5:29.](#)] Orang-orang benar yang mati tidak akan dibangkitkan sampai setelah Penghakiman di mana mereka diperhitungkan dengan layak

dari "kebangkitan kehidupan". Oleh karena itu, mereka tidak akan hadir secara langsung di pengadilan ketika catatan mereka diperiksa, dan kasus mereka diputuskan.

Yesus akan hadir sebagai pembela mereka, untuk membela mereka di hadapan Allah. "Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adalah benar." ["Sebab Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus buatan tangan manusia, yang merupakan gambaran-gambaran dari yang benar, tetapi ke dalam Sorga sendiri, yang sekarang menyatakan diri-Nya di hadirat Allah bagi kita." "Sebab itu Ia sanggup menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah melalui Dia, karena Ia hidup senantiasa untuk menjadi pengantara mereka." [Ibrani 9:24; 7:25].

Ketika buku-buku catatan dibuka pada hari penghakiman, kehidupan semua orang yang telah percaya kepada Yesus akan ditinjau kembali di hadapan Allah. Permulaan

dengan mereka yang pertama kali hidup di bumi, Advokat kami menyajikan kasus-kasus dari setiap generasi berikutnya, dan ditutup dengan yang masih hidup. Setiap nama disebutkan, setiap kasus diselidiki dengan cermat. Nama-nama diterima, nama-nama ditolak. Ketika ada yang memiliki dosa yang tersisa di dalam buku-buku catatan, yang tidak bertobat dan tidak diampuni, nama-nama mereka akan dihapuskan dari kitab kehidupan, dan catatan perbuatan baik mereka akan dihapus dari buku kenangan Allah. Tuhan menyatakan kepada Musa, "Barangsiapa yang berdosa kepada-Ku, maka Aku akan menghapuskannya dari kitab-Ku." [Keluaran 32:33.] Dan nabi Yehezkiel berkata, "Apabila orang benar berbalik dari kebenarannya dan melakukan kejahatan, ... segala perbuatannya yang baik tidak akan disebut lagi." (Yehezkiel 18:24).

Semua orang yang telah sungguh-sungguh bertobat dari dosa, dan dengan iman mengakui darah Kristus sebagai korban penebusan mereka, telah menerima pengampunan atas nama mereka di dalam kitab-kitab di Surga; karena mereka telah mengambil bagian dalam kebenaran Kristus, dan karakter mereka ditemukan selaras dengan hukum Allah, dosa-dosa mereka akan dihapuskan, dan mereka akan diperhitungkan sebagai orang yang layak untuk mendapatkan hidup yang kekal. Tuhan menyatakan, melalui nabi Yesaya, "Aku, Akulah yang menghapuskan pelanggaranmu oleh karena Aku, dan tidak mengingat-ingat lagi dosa-dosamu." (Yesaya

43:25) Kata Yesus, "Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih, dan Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, tetapi Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya." "Karena itu, setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga.

Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga." [[Wahyu 3:5](#); [Matius 10:32, 33](#).]

[484] Kepentingan terdalam yang dimanifestasikan di antara manusia dalam keputusan-keputusan pengadilan duniawi, tetapi secara samar-samar mewakili kepentingan yang ditunjukkan dalam pengadilan surgawi ketika nama-nama yang masuk dalam kitab kehidupan datang untuk ditinjau di hadapan Hakim seluruh bumi. Sang Juru Syafaat Ilahi mengajukan permohonan agar semua orang yang telah menang melalui iman di dalam darah-Nya diampuni atas pelanggaran-pelanggaran mereka, agar mereka dipulihkan ke rumah mereka di Eden, dan dimahkotai sebagai ahli waris bersama dengan diri-Nya sendiri ke dalam "kekuasaan yang pertama". [Setan, dalam upayanya untuk menipu dan mencobai umat manusia, telah berpikir untuk menggagalkan rencana ilahi dalam penciptaan manusia; tetapi Kristus sekarang meminta agar rencana ini dilaksanakan, seolah-olah manusia tidak pernah jatuh. Ia meminta umat-Nya bukan hanya pengampunan dan pembenaran, yang penuh dan sempurna, tetapi juga bagian dalam kemuliaan-Nya dan tempat duduk di atas takhta-Nya. Sementara Yesus memohon agar umat-Nya menerima kasih karunia-Nya, Iblis menuduh mereka di hadapan Allah sebagai para pelanggar. Si pendusta besar itu telah berusaha untuk membuat mereka menjadi skeptis, untuk membuat mereka kehilangan kepercayaan kepada Allah, memisahkan diri dari kasih-Nya, dan melanggar hukum-Nya. Sekarang ia menunjuk pada catatan kehidupan mereka, pada cacat karakter, ketidakserupaan dengan Kristus, yang telah mempermalukan Penebus mereka, pada semua dosa yang telah dicobai oleh Iblis, dan karena itu ia mengklaim mereka sebagai subjeknya.

Yesus tidak memaafkan dosa-dosa mereka, tetapi menunjukkan pertobatan dan iman mereka, dan, sambil mengklaim pengampunan bagi mereka, Dia mengangkat tangan-Nya yang terluka di hadapan Bapa dan para malaikat yang kudus, dan berkata, "Aku mengenal mereka dengan nama mereka. Aku telah menorehkan nama mereka di telapak tangan-Ku. 'Korban sembelihan kepada Allah ialah yang patah hati, yang remuk redam dan remuk redam, ya Allah, tidak akan Kaupandang hina.'" [[Mazmur 51:17](#).] Dan kepada penuduh umat-Nya, ia menyatakan, "TUHAN menghardik engkau, hai Iblis, TUHAN yang telah memilih Yerusalem, menghardik engkau. Bukankah ini adalah

merek yang dicabut dari dalam api? ([Zakharia 3:2](#)) Kristus akan mengenakan kepada umat-Nya yang setia kebenaran-Nya sendiri, supaya Ia dapat mempersembahkan kepada Bapa-Nya "suatu jemaat yang cemerlang, yang tidak bercela dan tidak berkerut dan yang tidak serupa itu."

[485] [[Efesus 5:27](#).] Nama-nama mereka terdaftar di dalam kitab kehidupan, dan tentang mereka ada tertulis: "Mereka akan berjalan bersama-sama dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka layak." [[Wahyu 3:4](#)].

Dengan demikian akan terwujudlah penggenapan janji perjanjian yang baru, "Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak akan mengingat-ingat dosa mereka lagi." "Pada waktu itu dan pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan, kesalahan Israel akan dicari, tetapi tidak ada, dan dosa-dosa Yehuda akan dicari, tetapi tidak ditemukan." ["Pada waktu itu ranting Tuhan akan menjadi indah dan mulia, dan hasil bumi akan menjadi indah dan menarik bagi mereka yang terluput dari Israel. Maka akan jadi kelak, bahwa mereka yang masih tinggal di Sion dan mereka yang masih tinggal di Yerusalem akan disebut kudus, yaitu setiap orang yang namanya tertulis di antara orang-orang yang hidup di Yerusalem." [Yesaya 4:2, 3].

Pekerjaan penghakiman yang menyelidiki dan penghapusan dosa harus diselesaikan sebelum kedatangan Tuhan yang kedua kali. Karena orang mati akan dihakimi berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, maka mustahil dosa-dosa manusia akan dihapuskan sampai setelah Penghakiman ketika kasus-kasus mereka diselidiki. Tetapi rasul Petrus dengan jelas menyatakan bahwa dosa-dosa orang percaya akan dihapuskan, "apabila datang waktu penyegaran dari hadirat Tuhan, dan Ia akan mengutus Yesus Kristus." (Kisah Para Rasul 3:19, 20) Ketika penghakiman yang menyelidiki itu selesai, Kristus akan datang, dan pahala-Nya akan dibalaskan kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya.

Dalam kebaktian biasa, imam besar, setelah mengadakan pendamaian bagi Israel, maju ke depan dan memberkati jemaat. Demikianlah Kristus, pada akhir pekerjaan-Nya sebagai pengantara, akan muncul, "tanpa dosa untuk keselamatan," [Ibrani 9:28] untuk memberkati umat-Nya yang menanti-nanti dengan kehidupan kekal. Sebagaimana imam, dalam menghapus dosa-dosa dari tempat kudus, mengakui dosa-dosa itu di atas kepala kambing hitam, demikian pula Kristus akan meletakkan semua dosa-dosa itu ke atas Iblis, pencetus dan penghasut dosa. Kambing jantan yang menanggung dosa-dosa Israel, disuruh pergi "ke negeri yang tidak didiami orang" [Imamat 16:22], demikian juga Setan, yang menanggung kesalahan atas semua dosa yang yang telah menyebabkan umat Allah melakukan, akan selama seribu tahun [486] terkurung di bumi, yang kemudian akan menjadi sunyi sepi, tanpa penghuni, dan pada akhirnya ia akan menderita hukuman penuh atas dosa, di dalam api yang akan memusnahkan semua orang jahat. Dengan



demikian, rencana penebusan yang agung akan mencapai kesempurnaannya dalam pembasmian dosa yang terakhir, dan pembebasan semua orang yang bersedia meninggalkan kejahatan.

Pada waktu yang ditentukan untuk Penghakiman - penutupan 2300 hari, pada tahun 1844 - dimulailah pekerjaan penyelidikan dan penghapusan

dosa. Semua orang yang pernah menyebut nama Kristus harus melewati pemeriksaan yang teliti. Baik orang yang hidup maupun yang mati akan dihakimi "berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka."

Dosa yang belum bertobat dan ditinggalkan tidak akan diampuni dan dihapuskan dari kitab-kitab catatan, tetapi akan menjadi saksi melawan orang berdosa pada hari Tuhan. Ia mungkin telah melakukan perbuatan jahatnya di siang hari atau di kegelapan malam; tetapi semua itu terbuka dan nyata di hadapan-Nya yang harus kita lakukan. Malaikat-malaikat Allah menyaksikan setiap dosa, dan mencatatnya dalam catatan yang tidak dapat diubah. Dosa dapat disembunyikan, disangkal, ditutup-tutupi dari ayah, ibu, istri, anak-anak, dan rekan-rekan. Tidak ada seorang pun kecuali pelaku yang bersalah yang dapat menyimpan kecurigaan sedikit pun tentang kesalahan itu; tetapi hal itu dibebankan di hadapan kecerdasan Surga. Kegelapan malam yang paling gelap, kerahasiaan dari semua seni yang menipu, tidak cukup untuk menutupi satu pikiran dari pengetahuan Yang Kekal. Allah memiliki catatan yang tepat dari setiap catatan yang tidak adil dan setiap transaksi yang tidak adil. Dia tidak tertipu oleh penampilan kesalehan. Dia tidak membuat kesalahan dalam penilaian karakter. Manusia dapat ditipu oleh mereka yang cemar hatinya, tetapi Allah menembus semua penyamaran, dan membaca kehidupan batin.

Betapa khidmatnya pemikiran itu! Hari demi hari, berlalu menuju keabadian, menanggung beban catatan untuk buku-buku Surga. Kata-kata sekali

[487] yang diucapkan, perbuatan yang pernah dilakukan, tidak akan pernah bisa ditarik kembali. Para malaikat telah mencatat yang baik dan yang buruk. Penakluk terkuat di bumi tidak dapat menarik kembali catatan satu hari pun. Tindakan kita, kata-kata kita, bahkan motif kita yang paling rahasia sekalipun, semuanya memiliki bobot dalam menentukan takdir kita untuk bahagia atau celaka. Meskipun mungkin kita lupakan, semua itu akan memberikan kesaksian untuk membenarkan atau menghukum.

Karena fitur wajah direproduksi dengan akurasi yang tidak diragukan lagi pada pelat yang dipoles oleh sang seniman, maka karakternya pun digambarkan dengan penuh keyakinan dalam buku-buku di atas. Namun, betapa sedikitnya kesendirian yang dirasakan mengenai catatan yang akan bertemu dengan tatapan makhluk

surgawi. Seandainya tabir yang memisahkan dunia yang kelihatan dengan dunia yang tidak kelihatan disingkirkan, dan anak-anak manusia melihat seorang malaikat mencatat setiap kata dan perbuatan, yang akan mereka temui kembali pada hari kiamat, betapa banyak kata-kata yang diucapkan setiap hari yang tidak terucapkan; betapa banyak perbuatan yang tidak dilakukan.

Pada hari penghakiman, setiap talenta akan diperiksa penggunaannya. Bagaimana kita menggunakan modal yang dipinjamkan kepada kita dari Surga? Akankah Tuhan pada saat kedatangan-Nya menerima milik-Nya dengan riba? Sudahkah kita meningkatkan kekuatan yang dipercayakan kepada kita, di tangan, hati, dan otak kita, untuk kemuliaan Allah dan berkat bagi dunia? Bagaimana kita telah menggunakan waktu, pena, suara, uang, dan pengaruh kita? Apa yang telah kita lakukan untuk Kristus, dalam diri orang miskin, orang yang menderita, yatim piatu, atau janda? Allah telah menjadikan kita sebagai tempat penyimpanan Firman-Nya yang kudus; apa yang telah kita lakukan dengan terang dan kebenaran yang telah diberikan kepada kita untuk membuat orang lain bijaksana menuju keselamatan? Tidak ada nilai yang melekat pada pengakuan iman kepada Kristus; hanya kasih yang ditunjukkan melalui perbuatan yang dianggap tulus. Namun, hanya kasihlah yang di mata Surga yang membuat suatu perbuatan bernilai. Apa pun yang dilakukan berdasarkan kasih, betapapun kecilnya menurut penilaian manusia, akan diterima dan dihargai oleh Allah.

Keegoisan manusia yang tersembunyi telah dinyatakan dalam kitab-kitab di Surga. Di sana ada catatan tentang tugas-tugas yang tidak terpenuhi bagi sesama mereka, tentang kelalaian akan tuntutan Juruselamat. Di sana mereka akan melihat

Betapa seringnya waktu, pikiran, dan kekuatan yang seharusnya menjadi milik Kristus diberikan kepada Iblis. Menyedihkan sekali catatan yang dibawa oleh para malaikat ke Surga.

Makhluk-makhluk yang cerdas, yang mengaku sebagai pengikut Kristus, asyik dengan perolehan harta benda duniawi, atau kenikmatan duniawi. Uang, waktu, dan kekuatan dikorbankan untuk pajangan dan pemanjaan diri; tetapi hanya sedikit waktu yang dikhususkan untuk berdoa, untuk menyelidiki Alkitab, untuk merendahkan diri dan mengakui dosa.

Setan menciptakan rencana-rencana yang tak terhitung jumlahnya untuk menyibukkan pikiran kita agar pikiran kita tidak berkutat pada pekerjaan yang seharusnya kita kenal dengan baik. Pendusta agung itu membenci kebenaran-kebenaran agung yang menunjukkan pengorbanan penebusan dan Pengantara yang maha kuasa. Dia tahu bahwa segala sesuatu bergantung pada pengalihan pikirannya dari Yesus dan kebenaran-Nya.

Mereka yang mau berbagi manfaat dari pengantaraan

Juruselamat seharusnya tidak membiarkan apa pun mengganggu tugas mereka untuk menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah. Waktu-waktu yang berharga, alih-alih diberikan untuk kesenangan, pameran, atau mencari keuntungan, haruslah digunakan untuk mempelajari Firman kebenaran dengan sungguh-sungguh dan penuh doa. Pokok bahasan tentang tempat kudus dan penghakiman yang menyelidik harus dipahami dengan jelas oleh umat Allah. Semua membutuhkan pengetahuan untuk diri mereka sendiri

posisi dan pekerjaan Imam Besar mereka yang agung. Jika tidak, mustahil bagi mereka untuk menjalankan iman yang sangat penting pada masa ini, atau untuk menduduki posisi yang Allah rancang untuk mereka penuhi. Setiap orang memiliki jiwa untuk diselamatkan atau dibinasakan. Setiap orang memiliki kasus yang tertunda di pengadilan Allah. Setiap orang harus bertemu langsung dengan Hakim yang agung itu. Maka, betapa pentingnya bahwa setiap pikiran sering merenungkan adegan khidmat ketika Penghakiman akan berlangsung dan kitab-kitab akan dibuka, ketika, bersama Daniel, setiap individu harus berdiri di tempat yang telah ditentukan, pada akhir zaman.

Semua orang yang telah menerima terang tentang hal-hal ini harus memberikan kesaksian tentang kebenaran-kebenaran agung yang telah Allah serahkan kepada mereka. Tempat kudus di Surga adalah pusat dari pekerjaan Kristus atas nama

[489] manusia. Ini menyangkut setiap jiwa yang hidup di bumi. Hal ini membuka untuk melihat rencana penebusan, membawa kita ke akhir zaman, dan menyingkapkan masalah kemenangan dari pertarungan antara kebenaran dan dosa. Sangatlah penting bagi semua orang untuk menyelidiki pokok-pokok ini dengan seksama, dan dapat memberikan jawaban kepada setiap orang yang bertanya kepada mereka tentang pengharapan yang ada di dalamnya.

Pengantaraan Kristus atas nama manusia di tempat kudus di atas sama pentingnya dengan rencana keselamatan seperti halnya kematian-Nya di kayu salib. Dengan kematian-Nya, Ia memulai pekerjaan yang setelah kebangkitan-Nya, Ia akan menyempurnakannya di Surga. Kita harus dengan iman masuk ke dalam tabir, "ke tempat yang telah dimasuki oleh pendahulu kita." [Ibrani 6:20] Di sana cahaya dari salib Kalvari dipantulkan. Di sana kita dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas tentang misteri penebusan. Keselamatan manusia dicapai dengan biaya yang tidak terbatas di Surga; pengorbanan yang dilakukan setara dengan tuntutan yang paling luas dari hukum Allah yang telah dilanggar. Yesus telah membuka jalan menuju takhta Bapa, dan melalui pengantaraan-Nya, kerinduan yang tulus dari semua orang yang datang kepada-Nya dengan iman dapat dipersembahkan di hadapan Allah.

"Siapa yang menutupi dosa-dosanya tidak akan beruntung, tetapi siapa yang mengakuinya dan meninggalkannya akan beroleh

kemurahan." ([Amsal 28:13](#)) Jika mereka yang menyembunyikan dan memaafkan kesalahan-kesalahan mereka dapat melihat bagaimana Setan bersukacita karena mereka, bagaimana ia mengejek Kristus dan malaikat-malaikat kudus dengan cara mereka, mereka akan segera mengakui dosa-dosa mereka dan meninggalkannya. Melalui cacat-cacat dalam karakter, Setan bekerja untuk menguasai seluruh pikiran, dan dia tahu bahwa jika cacat-cacat ini dipelihara, dia akan berhasil. Oleh karena itu, ia terus-menerus berusaha untuk menipu para pengikutnya

Kristus dengan mujizat maut-Nya yang tidak mungkin mereka kalahkan. Tetapi Yesus memohon atas nama mereka dengan tangan-Nya yang terluka, tubuh-Nya yang memar, dan Dia menyatakan kepada semua orang yang mau mengikuti-Nya, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu." ["Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan kamu

akan mendapat ketenangan bagi jiwamu. Karena kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun enak." [Matius 11:29, 30.] Maka janganlah seorang pun menganggap cacat

sebagai sesuatu yang tidak dapat disembuhkan. Tuhan akan memberikan iman dan kasih karunia untuk mengatasinya.

Kita sekarang hidup di hari pendamaian yang agung. Dalam ibadah tipikal, ketika imam besar mengadakan pendamaian bagi Israel, semua orang diharuskan untuk menanggung penderitaan jiwa mereka dengan pertobatan atas dosa dan penghinaan di hadapan Tuhan, agar mereka tidak dilenyapkan dari tengah-tengah umat. Dengan cara yang sama, semua orang yang ingin namanya dicatat dalam kitab kehidupan, sekarang, dalam beberapa hari yang tersisa dari masa percobaan mereka, harus menyiksa jiwa mereka di hadapan Tuhan dengan dukacita karena dosa, dan pertobatan yang sejati. Harus ada pencarian hati yang dalam dan setia. Semangat yang ringan dan sembrono yang dimanjakan oleh begitu banyak orang yang mengaku Kristen harus disingkirkan. Ada peperangan yang sungguh-sungguh di hadapan semua orang yang mau menaklukkan kecenderungan jahat yang berusaha untuk menguasainya. Pekerjaan persiapan adalah pekerjaan individu. Kita tidak diselamatkan secara berkelompok. Kemurnian dan pengabdian seseorang tidak akan mengimbangi kekurangan kualitas-kualitas ini pada orang lain. Meskipun semua bangsa akan dihakimi di hadapan Allah, namun Dia akan memeriksa kasus setiap individu dengan pemeriksaan yang cermat dan teliti seolah-olah tidak ada makhluk lain di bumi. Setiap orang harus diuji, dan ditemukan tanpa noda atau kerutan atau hal semacam itu.

Khidmat adalah adegan-adegan yang berhubungan dengan karya penutupan pendamaian. Penting adalah kepentingan-kepentingan yang terlibat di dalamnya. Penghakiman sekarang sedang berlangsung di tempat kudus di atas. Selama lebih dari empat puluh tahun pekerjaan ini telah berlangsung. Tidak lama lagi - tidak ada



yang tahu seberapa cepat - pekerjaan ini akan beralih ke kasus-kasus orang yang masih hidup. Di hadirat Allah yang dahsyat, hidup kita akan diperiksa. Pada saat ini, di atas segalanya, setiap jiwa harus mengindahkan peringatan Juruselamat, "Berjaga-jagalah dan berdoalah, sebab kamu tidak tahu bilamana waktunya tiba." [[Markus 13:33](#).] "Karena itu, jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri, dan engkau tidak tahu pada waktu mana Aku datang kepadamu." [[Wahyu 3:3](#)].

Ketika pekerjaan Penghakiman investigasi ditutup, takdir semua orang akan diputuskan untuk hidup atau mati. Masa percobaan berakhir

waktu yang singkat sebelum penampakan Tuhan di awan-awan di langit. Kristus dalam kitab Wahyu, yang menantikan saat itu, menyatakan: "Barangsiapa yang tidak benar, biarlah ia tetap tidak benar; barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus. Dan lihatlah, Aku datang segera, dan upah-Ku ada pada-Ku, untuk membalaskan kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya." [[Wahyu 22:11, 12](#)].

Orang benar dan orang fasik akan tetap hidup di bumi dalam keadaan fana mereka - mereka akan menanam dan membangun, makan dan minum, semuanya tidak sadar bahwa keputusan akhir yang tidak dapat dibatalkan telah diucapkan di tempat kudus di atas. Sebelum air bah, setelah Nuh memasuki bahtera, Allah menutupnya, dan menutup orang-orang fasik keluar; tetapi selama tujuh hari, orang-orang itu, yang tidak mengetahui bahwa hukuman mereka telah ditetapkan, meneruskan kehidupan mereka yang ceroboh dan penuh dengan kesenangan, dan mengejek peringatan akan penghakiman yang akan datang. "Demikianlah juga akan terjadi pada kedatangan Anak Manusia." ([Matius 24:39](#)) Diam-diam, tanpa disadari seperti pencuri di tengah malam, akan tiba saat yang menentukan yang menandai penetapan nasib setiap orang, penarikan terakhir dari tawaran belas kasihan kepada orang-orang yang bersalah.

"Karena itu berjaga-jagalah, ... supaya jangan pada waktu Ia datang tiba-tiba Ia mendapati kamu tertidur." ([Markus 13:35, 36](#)) Berbahayalah keadaan mereka yang karena jemu berjaga-jaga, lalu berpaling kepada daya tarik dunia. Sementara orang yang berbisnis asyik mengejar keuntungan, sementara pencinta kesenangan mencari kesenangan, sementara putri mode menata perhiasannya, mungkin pada saat itu Hakim seluruh bumi akan mengucapkan kalimat, "Engkau telah ditimbang dengan neraca, dan engkau didapati kekurangan." [[Daniel 5:27](#)].

## **Bab 29-Asal Usul Kejahatan**

[492]

Bagi banyak orang, asal mula dosa dan alasan keberadaannya merupakan sumber kebingungan yang besar. Mereka melihat pekerjaan kejahatan, dengan akibat-akibatnya yang mengerikan berupa kesengsaraan dan kehancuran, dan mereka mempertanyakan bagaimana semua ini dapat terjadi di bawah kedaulatan Dia yang tidak terbatas dalam hikmat, kuasa, dan kasih. Ini adalah sebuah misteri, yang tidak dapat mereka jelaskan. Dan dalam ketidakpastian dan keraguan mereka, mereka dibutakan oleh kebenaran yang dengan jelas dinyatakan dalam Firman Allah, dan yang sangat penting bagi keselamatan. Ada orang-orang yang, dalam penyelidikan mereka tentang keberadaan dosa, berusaha mencari apa yang tidak pernah dinyatakan oleh Allah; oleh karena itu mereka tidak menemukan jalan keluar bagi kesulitan-kesulitan mereka; dan mereka yang digerakkan oleh watak untuk meragukan dan berdiam diri, menggunakan hal ini sebagai alasan untuk menolak perkataan-perkataan Kitab Suci. Akan tetapi, sebagian orang lainnya gagal untuk mendapatkan pemahaman yang memuaskan tentang masalah besar kejahatan, karena fakta bahwa tradisi dan penafsiran yang keliru telah mengaburkan pengajaran Alkitab tentang karakter Allah, sifat pemerintahan-Nya, dan prinsip-prinsip-Nya dalam menangani dosa.

Tidaklah mungkin untuk menjelaskan asal mula dosa sehingga dapat memberikan alasan keberadaannya. Namun, cukup banyak yang dapat dipahami tentang asal mula dan watak akhir dosa, untuk sepenuhnya menunjukkan keadilan dan kemurahan hati Allah dalam segala urusan-Nya dengan kejahatan. Tidak ada yang lebih jelas diajarkan di dalam Alkitab selain bahwa Allah sama sekali tidak bertanggung jawab atas masuknya dosa; bahwa tidak ada penarikan kasih karunia ilahi secara sewenang-wenang, tidak ada kekurangan di dalam pemerintahan ilahi, yang memberikan kesempatan untuk bangkitnya pemberontakan. Dosa adalah penyusup, yang kehadirannya tidak dapat dijelaskan dengan alasan apa pun. Dosa itu misterius, tidak dapat dipertanggungjawabkan; untuk

memaafkannya, berarti mempertahankannya. Jika alasan untuk itu ditemukan, atau penyebabnya dapat ditunjukkan untuk keberadaannya, maka dosa tidak lagi menjadi dosa. Satu-satunya definisi kita tentang dosa adalah definisi yang diberikan oleh Firman Allah; dosa adalah "pelanggaran hukum Taurat", dosa adalah hasil dari sebuah prinsip yang bertentangan dengan hukum kasih yang agung, yang menjadi fondasi dari pemerintahan ilahi.

Sebelum masuknya kejahatan, ada kedamaian dan sukacita di seluruh alam semesta. Semuanya selaras dengan kehendak Sang Pencipta.

Kasih kepada Allah adalah yang tertinggi, kasih kepada sesama tidak memihak. Kristus Sang Firman, yang adalah Anak Tunggal Allah, adalah satu dengan Bapa yang kekal, satu dalam sifat, karakter, dan tujuan, satu-satunya makhluk di seluruh alam semesta yang dapat masuk ke dalam seluruh nasihat dan tujuan Allah. Melalui Kristus, Bapa mengerjakan penciptaan semua makhluk surgawi. "Dialah yang telah menciptakan segala sesuatu yang ada di sorga, ... baik singgasana, baik kerajaan, baik pemerintah, baik penguasa, baik yang ada di atas bumi, dan kepada Kristus, sama seperti kepada Bapa, segenap sorga telah menyerahkan diri-Nya." ([Kolose 1:16](#)).

Hukum kasih menjadi dasar dari pemerintahan Allah, kebahagiaan semua makhluk ciptaan bergantung pada keselarasan mereka yang sempurna dengan prinsip-prinsip kebenaran yang agung. Allah menghendaki dari semua ciptaan-Nya pelayanan kasih, yaitu penyembahan yang muncul dari penghayatan yang cerdas akan karakter-Nya. Dia tidak senang dengan kesetiaan yang dipaksakan, dan kepada semua orang Dia memberikan kebebasan berkehendak, sehingga mereka dapat memberikan pelayanan sukarela kepada-Nya.

Tetapi ada satu orang yang memilih untuk menyelewengkan kebebasan ini. Dosa berasal darinya, yang, di samping Kristus, adalah orang yang paling dihormati oleh Allah, dan yang berdiri paling tinggi dalam kuasa dan kemuliaan di antara para penghuni Surga. Sebelum kejatuhannya, Lucifer adalah kerub yang pertama dari kerub-kerub yang menutupi, kudus dan tidak tercemar. "Beginilah firman Tuhan Allah: Engkau memeteraikan jumlah, penuh hikmat, dan sempurna dalam keindahan. Engkau telah berada di Eden

[494] taman Allah; setiap batu yang berharga adalah penutupmu." "Engkaulah kerub yang diurapi yang menutupi, dan Aku telah menempatkan engkau di sana; engkau berada di atas gunung Allah yang kudus; engkau berjalan naik turun di tengah-tengah batu-batu api. Engkau sempurna dalam tingkah lakumu sejak hari engkau diciptakan, sampai ditemukannya kesalahan pada dirimu." [[Yehezkiel 28:12-15, 17](#)].

Lucifer mungkin saja tetap berkenan di hati Allah, dikasihi dan dihormati oleh semua bala tentara malaikat, menggunakan kekuatannya yang mulia untuk memberkati orang lain dan memuliakan Penciptanya. Tetapi, kata nabi, "Hatimu menjadi besar

---

karena kecantikanmu, engkau telah merusak hikmatmu karena kecemerlanganmu." ([Yehezkiel 28:12-15, 17](#)) Sedikit demi sedikit, Lucifer mulai menuruti keinginan untuk meninggikan diri. "Engkau telah menetapkan hatimu seperti hati Allah." "Engkau telah berkata: ... Aku akan meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah, dan aku akan duduk di atas bukit jemaat." "Aku akan naik ke tempat yang lebih tinggi dari pada awan-awan, Aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi." [[Yehezkiel 28:6](#); [Yesaya 14:13, 14.](#)] Alih-alih

Berusaha untuk menjadikan Allah sebagai yang tertinggi dalam kasih sayang dan kesetiaan makhluk-makhluk ciptaan-Nya, adalah upaya Lucifer untuk memenangkan pelayanan dan penghormatan mereka kepada dirinya sendiri. Dan, dengan mengingini kehormatan yang telah dianugerahkan Bapa yang tak terbatas kepada Putra-Nya, pangeran para malaikat ini bercita-cita untuk mendapatkan kekuasaan yang hanya dimiliki oleh Kristus.

Seluruh Surga bersukacita untuk memantulkan kemuliaan Sang Pencipta dan menyatakan pujian-Nya. Dan sementara Allah dihormati, semua orang merasa damai dan senang. Tetapi sebuah nada perselisihan sekarang merusak harmoni surgawi. Pelayanan dan peninggian diri sendiri, yang bertentangan dengan rencana Sang Pencipta, membangkitkan firasat jahat dalam pikiran mereka yang menganggap kemuliaan Allah adalah yang tertinggi. Para dewan surgawi memohon kepada Lusifer. Anak Allah menunjukkan di hadapannya kebesaran, kebaikan, dan keadilan Sang Pencipta, dan sifat hukum-Nya yang suci dan tidak berubah. Allah sendiri telah menetapkan tatanan Surga; dan jika menyimpang dari tatanan itu, Lusifer akan mempermalukan Penciptanya, dan membawa kehancuran pada dirinya sendiri. Tetapi peringatan itu, yang diberikan dalam kasih yang tak terbatas dan

belas kasihan, hanya membangkitkan semangat perlawanan. Lucifer membiarkan kecemburuan [495] terhadap Kristus menang, dan dia menjadi semakin bertekad.

Kebanggaan akan kemuliaannya sendiri memelihara keinginan untuk menjadi superior. Kehormatan tinggi yang dianugerahkan kepada Lusifer tidak dihargai sebagai anugerah Allah, dan tidak memunculkan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Dia bermegah dalam kecemerlangan dan kemuliaannya, dan bercita-cita untuk menjadi setara dengan Allah. Ia dikasihi dan dihormati oleh bala tentara surgawi. Para malaikat senang melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan Ia mengenakan hikmat dan kemuliaan di atas mereka semua. Namun, Anak Allah adalah penguasa yang diakui di Surga, yang memiliki kuasa dan otoritas yang sama dengan Bapa. Dalam semua rencana Allah, Kristus adalah seorang peserta, sementara Lusifer tidak diizinkan untuk masuk ke dalam rencana-rencana ilahi. "Mengapa," tanya malaikat yang perkasa ini, "Kristus harus memiliki supremasi? Mengapa Ia dihormati lebih dari Lusifer?"

Meninggalkan tempatnya di hadirat Allah, Lucifer pergi untuk menyebarkan semangat ketidakpuasan di antara para malaikat. Bekerja dengan penuh kerahasiaan misterius, dan untuk sementara waktu menyembunyikan tujuan sebenarnya di balik penampilannya yang tampak seperti penghormatan kepada Tuhan, ia berusaha membangkitkan ketidakpuasan mengenai hukum yang mengatur makhluk-makhluk surgawi, mengisyaratkan bahwa hukum tersebut membebani mereka dengan pengekangan yang tidak perlu. Karena kodrat mereka adalah suci, ia mendesak agar para malaikat mematuhi perintah-perintah dari kehendak mereka sendiri. Ia berusaha menciptakan simpati bagi dirinya sendiri,



dengan menyatakan bahwa Allah telah berlaku tidak adil terhadapnya dalam memberikan kehormatan tertinggi kepada Kristus. Ia mengklaim bahwa dalam menginginkan kuasa dan kehormatan yang lebih besar, ia tidak bertujuan untuk meninggikan diri sendiri, tetapi berusaha untuk menjamin kebebasan bagi semua penghuni Surga, sehingga dengan cara ini mereka dapat mencapai tingkat eksistensi yang lebih tinggi.

Allah, dalam belas kasihan-Nya yang besar, bersabar terhadap Lucifer. Dia tidak langsung diturunkan dari kedudukannya yang mulia ketika dia pertama kali menuruti roh ketidakpuasan, atau bahkan ketika dia mulai mengajukan klaim palsunya di hadapan para malaikat yang setia. Lama ia ditahan di Surga.

[496] **B e r k a l i - k a l i** dia ditawarkan pengampunan, dengan syarat pertobatan dan penyerahan diri. Upaya-upaya yang hanya dapat dilakukan oleh kasih dan kebijaksanaan yang tak terbatas, dilakukan untuk meyakinkan dia akan kesalahannya. Roh ketidakpuasan belum pernah dikenal di Surga. Lucifer sendiri pada awalnya tidak tahu ke mana ia hanyut; ia tidak mengerti sifat sebenarnya dari perasaannya. Namun karena ketidakpuasannya terbukti tanpa sebab, Lucifer yakin bahwa dia salah, bahwa klaim ilahi itu benar, dan bahwa dia harus mengakuinya di hadapan seluruh Surga. Seandainya dia melakukan hal ini, dia mungkin telah menyelamatkan dirinya sendiri dan banyak malaikat. Pada saat itu ia belum sepenuhnya melepaskan kesetiaannya kepada Allah. Meskipun ia telah meninggalkan posisinya sebagai kerub penutup, namun jika ia mau kembali kepada Allah, mengakui hikmat Sang Pencipta, dan puas mengisi tempat yang telah ditentukan baginya dalam rencana besar Allah, ia akan dilantik kembali dalam jabatannya. Tetapi kesombongan melarangnya untuk tunduk. Ia dengan gigih mempertahankan jalannya sendiri, bersikukuh bahwa ia tidak perlu bertobat, dan sepenuhnya menyerahkan dirinya, dalam kontroversi besar, kepada Penciptanya.

Semua kekuatan dari otak pengkhianatnya sekarang telah diarahkan untuk melakukan penipuan, untuk mendapatkan simpati dari para malaikat yang berada di bawah komandonya. Bahkan fakta bahwa Kristus telah memperingatkan dan menasihatinya, telah diselewengkan untuk melayani rancangan pengkhianatannya. Kepada orang-orang yang kepercayaan penuh kasihnya mengikat mereka dengan sangat erat kepada-Nya, Iblis telah menyatakan bahwa ia telah dihakimi secara salah, bahwa posisinya tidak

---

dihormati, dan bahwa <sup>*Kejahatan*</sup> kebebasannya akan dikurangi. Dari penggambaran yang keliru tentang perkataan Kristus, ia beralih ke kebohongan dan kebohongan langsung, menuduh Anak Allah memiliki rencana untuk mempermalukan-Nya di hadapan penghuni Surga. Dia juga berusaha untuk membuat isu palsu antara dirinya dan para malaikat yang setia. Semua yang tidak dapat ia tumbangkan dan bawa sepenuhnya ke sisinya, ia menuduh mereka tidak peduli dengan kepentingan

mahluk-mahluk surgawi. Pekerjaan yang ia sendiri lakukan, ia bebaskan kepada mereka yang tetap setia kepada Allah. Dan untuk mempertahankan tuduhannya tentang ketidakadilan Allah terhadapnya, ia menggunakan [497]

yang keliru terhadap perkataan dan tindakan Sang Pencipta. Adalah kebijakannya untuk membingungkan para malaikat dengan argumen-argumen halus mengenai tujuan

Allah. Segala sesuatu yang sederhana diselimuti dengan misteri, dan dengan pemutarbalikan yang penuh tipu muslihat menimbulkan keraguan terhadap pernyataan-pernyataan Yehuwa yang paling sederhana. Kedudukannya yang tinggi, dalam hubungan yang begitu dekat dengan administrasi ilahi, memberikan kekuatan yang lebih besar pada pernyataan-pernyataannya, dan banyak orang yang dibujuk untuk bersatu dengannya dalam pemberontakan terhadap otoritas Surga.

Allah dalam hikmat-Nya mengizinkan Setan untuk meneruskan pekerjaannya, sampai roh ketidakpuasan itu matang menjadi pemberontakan aktif. Hal ini diperlukan agar rencana-rencananya dapat berkembang sepenuhnya, sehingga sifat dan kecenderungannya yang sebenarnya dapat dilihat oleh semua orang. Lusifer, sebagai kerub yang diurapi, sangat ditinggikan; ia sangat dicintai oleh mahluk-mahluk surgawi, dan pengaruhnya terhadap mereka sangat kuat. Pemerintahan Allah tidak hanya mencakup penghuni Surga, tetapi juga seluruh dunia yang telah diciptakan-Nya; dan Setan berpikir bahwa jika ia dapat membawa para malaikat Surga bersamanya dalam pemberontakan, maka ia juga dapat membawa dunia-dunia lain. Dia dengan cerdik telah menampilkan sisi pertanyaannya, menggunakan tipu muslihat dan penipuan untuk mengamankan objeknya. Kekuatannya untuk menipu sangat besar, dan dengan menyamar dalam jubah kepalsuan dia telah mendapatkan keuntungan. Bahkan para malaikat yang setia pun tidak dapat sepenuhnya memahami karakternya, atau melihat apa yang menjadi tujuan dari pekerjaannya.

Setan telah begitu dihormati, dan semua tindakannya begitu diselimuti misteri, sehingga sulit untuk mengungkapkan kepada para malaikat sifat sebenarnya dari pekerjaannya. Sampai berkembang sepenuhnya, dosa tidak akan tampak sebagai sesuatu yang jahat. Sebelumnya dosa tidak memiliki tempat di alam semesta Allah, dan mahluk-mahluk kudus tidak memiliki

konsepsi tentang sifat dan keganasannya. Mereka tidak dapat melihat konsekuensi mengerikan yang akan terjadi karena mengesampingkan hukum ilahi. Setan, pada awalnya, menyembunyikan pekerjaannya di balik pengakuan kesetiaan kepada Allah. Ia mengaku berusaha untuk meningkatkan kehormatan Allah, yang stabilitas pemerintahannya, dan kebaikan bagi semua penduduk [ 498] Surga. Ketika menanamkan ketidakpuasan ke dalam pikiran para malaikat di bawahnya, dia dengan cerdas membuatnya tampak seolah-olah dia sedang berusaha menghilangkan ketidakpuasan. Ketika dia mendesak agar perubahan dilakukan di

tatanan dan hukum pemerintahan Allah, dengan dalih bahwa hal ini diperlukan untuk menjaga keharmonisan di Surga.

Dalam berurusan dengan dosa, Allah hanya dapat menggunakan keadilan dan kebenaran. Setan dapat menggunakan apa yang tidak dapat digunakan oleh Allah - sanjungan dan penipuan. Ia telah berusaha memalsukan firman Allah, dan telah salah mengartikan rencana pemerintahannya di hadapan para malaikat, dengan menyatakan bahwa Allah tidak adil dalam menetapkan hukum dan aturan bagi para penghuni Surga; bahwa dengan menuntut ketundukan dan ketaatan dari ciptaanNya, Ia hanya mencari kemuliaan bagi diriNya sendiri. Oleh karena itu, harus ditunjukkan di hadapan penghuni Surga dan juga di seluruh dunia, bahwa pemerintahan Allah itu adil, dan hukum-Nya sempurna. Setan telah membuat seolah-olah dia sendiri berusaha untuk mempromosikan kebaikan alam semesta. Karakter sebenarnya dari perampas, dan tujuan sebenarnya, harus dipahami oleh semua orang. Dia harus memiliki waktu untuk memanasifasikan dirinya melalui perbuatan-perbuatannya yang jahat.

Perselisihan yang disebabkan oleh jalannya sendiri di Surga, Setan menuduhkannya kepada hukum dan pemerintahan Allah. Semua kejahatan ia nyatakan sebagai akibat dari pemerintahan ilahi. Ia mengklaim bahwa adalah tujuannya sendiri untuk memperbaiki ketetapan-ketetapan Yehuwa. Oleh karena itu, ia harus menunjukkan sifat dari klaimnya, dan menunjukkan hasil dari perubahan yang diusulkannya dalam hukum ilahi. Pekerjaannya sendiri harus mengutuknya. Setan telah mengklaim sejak awal bahwa ia tidak memberontak. Seluruh alam semesta harus melihat sang penipu membuka kedoknya.

Bahkan ketika diputuskan bahwa ia tidak dapat lagi tinggal di Surga, kebijaksanaan yang tak terbatas tidak menghancurkan Iblis. Karena hanya pelayanan kasih yang dapat diterima oleh Allah, kesetiaan makhluk-makhlukNya harus didasarkan pada keyakinan akan keadilan dan kebajikanNya. Para penghuni Surga dan dunia-dunia lain, karena tidak siap untuk

[499] memahami sifat atau konsekuensi dari dosa, tidak dapat melihat keadilan dan belas kasihan Allah dalam pembinasaan Iblis. Seandainya dia segera dihapuskan dari keberadaan, mereka akan melayani Allah dari rasa takut, bukan dari kasih. Pengaruh si penyesat tidak akan sepenuhnya dihancurkan, dan roh

pemberontakan tidak akan sepenuhnya diberantas. Kejahatan harus dibiarkan menjadi dewasa. Demi kebaikan seluruh alam semesta sepanjang masa, Setan harus lebih mengembangkan prinsip-prinsipnya, sehingga tuduhannya terhadap pemerintahan ilahi dapat dilihat dalam terang yang sebenarnya oleh semua ciptaan.

mahluk, agar keadilan dan belas kasihan Allah dan kekekalan hukum-Nya dapat selamanya ditempatkan di luar semua pertanyaan.

Pemberontakan Setan akan menjadi pelajaran bagi alam semesta di sepanjang zaman, sebuah kesaksian abadi tentang sifat dan akibat-akibat yang mengerikan dari dosa. Pengerjaan pemerintahan Iblis, pengaruhnya terhadap manusia dan malaikat, akan menunjukkan apa yang seharusnya menjadi buah dari mengesampingkan otoritas ilahi. Hal ini akan menjadi bukti bahwa dengan adanya pemerintahan Allah dan hukum-Nya, maka kesejahteraan semua mahluk yang telah diciptakan-Nya akan terjamin. Dengan demikian, sejarah percobaan pemberontakan yang mengerikan ini adalah untuk menjadi perlindungan abadi bagi semua kecerdasan yang kudus, untuk mencegah mereka tertipu tentang sifat pelanggaran, untuk menyelamatkan mereka dari melakukan dosa, dan menderita hukuman.

Sampai pada akhir kontroversi di Surga, perampas yang hebat itu terus membenarkan dirinya sendiri. Ketika diumumkan bahwa ia dan semua simpatisannya harus diusir dari tempat tinggal kebahagiaan, pemimpin pemberontak itu dengan berani mengakui penghinaannya terhadap hukum Sang Pencipta. Dia mengulangi klaimnya bahwa malaikat tidak perlu dikendalikan, tetapi harus dibiarkan mengikuti kehendak mereka sendiri, yang akan selalu membimbing mereka ke jalan yang benar. Ia mencela ketetapan-ketetapan ilahi sebagai pembatasan kebebasan mereka, dan menyatakan bahwa adalah tujuannya untuk memastikan penghapusan hukum; bahwa, dengan terbebas dari pengekangan ini, bala tentara Surga dapat masuk ke dalam kondisi eksistensi yang lebih mulia dan lebih agung.

Dengan satu suara, Setan dan bala tentaranya melemparkan kesalahan atas

[500]

pemberontakan mereka sepenuhnya kepada Kristus, dengan menyatakan bahwa jika mereka tidak ditegur, mereka tidak akan pernah memberontak.

Dengan demikian keras kepala dan menantang

Dalam ketidaksetiaan mereka, yang dengan sia-sia berusaha menggulingkan pemerintahan Allah, namun dengan penuh hujatan mengklaim diri mereka sebagai korban tak berdosa dari kekuasaan yang menindas, pemberontak besar dan semua simpatisannya pada akhirnya diusir dari Surga.

Semangat yang sama yang mendorong pemberontakan di Surga,

masih mengilhami pemberontakan di bumi. Setan telah melanjutkan polah yang sama dengan para malaikat kepada manusia. Rohnya sekarang memerintah di dalam diri anak-anak durhaka. Seperti dia, mereka berusaha untuk mendobrak kekangan hukum Allah, dan menjanjikan kebebasan kepada manusia melalui pelanggaran terhadap ajaran-ajarannya. Teguran atas dosa masih membangkitkan semangat kebencian dan perlawanan. Ketika pesan-pesan peringatan Allah dibawa pulang ke dalam hati nurani, Setan menuntun manusia untuk membenarkan diri mereka sendiri, dan mencari simpati orang lain dalam perjalanan dosa mereka. Alih-alih



mengoreksi kesalahan mereka, mereka membangkitkan kemarahan terhadap orang yang menegur mereka, seolah-olah ia adalah satu-satunya penyebab kesulitan. Dari zaman Habel yang benar sampai zaman kita sekarang ini, seperti itulah roh yang telah ditunjukkan kepada mereka yang berani mengutuk dosa.

Dengan penggambaran yang keliru tentang karakter Allah yang sama seperti yang telah dipraktikkan-Nya di Surga, yang menyebabkan Dia dianggap kejam dan tirani, Iblis membujuk manusia untuk berbuat dosa. Dan setelah berhasil sejauh ini, ia menyatakan bahwa pembatasan-pembatasan Allah yang tidak adil telah menyebabkan kejatuhan manusia, sebagaimana pembatasan-pembatasan itu telah menyebabkan pemberontakan manusia itu sendiri.

Tetapi Dia yang Kekal itu sendiri yang menyatakan karakter-Nya: "Tuhan Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya, berlimpah kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa, dan tidak pernah membebaskan orang yang bersalah." [Keluaran 34:6, 7].

[501] Dalam pengusiran Iblis dari Surga, Allah menyatakan jusa, dan mempertahankan kehormatan takhta-Nya. Tetapi ketika manusia telah berdosa karena tunduk pada tipu daya roh yang murtad, Allah memberikan bukti kasih-Nya dengan menyerahkan Anak-Nya yang tunggal untuk mati bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Di dalam pendamaian, karakter Allah dinyatakan. Argumen yang kuat dari salib menunjukkan kepada seluruh alam semesta bahwa jalan dosa yang telah dipilih oleh Lucifer sama sekali tidak dapat dibebankan kepada pemerintahan Allah.

Dalam pertarungan antara Kristus dan Iblis, selama pelayanan Juruselamat di bumi, karakter sang pendusta besar itu tersingkap. Tidak ada yang dapat secara efektif mencabut Iblis dari kasih sayang para malaikat surgawi dan seluruh alam semesta yang setia seperti halnya peperangannya yang kejam terhadap Penebus dunia. Penghujatannya yang berani dengan tuntutanannya agar Kristus memberikan penghormatan kepadanya, keberaniannya yang lancang dengan membawa dia ke puncak gunung dan puncak bait suci, niat jahat yang dikhianatinya dengan mendesak dia untuk menjatuhkan diri dari ketinggian yang memusingkan, kedengkian yang tidak pernah tidur yang memburunya dari satu tempat ke tempat lain,

---

mengilhami hati para imam dan orang-orang untuk kembali mencampakkan cintanya, dan akhirnya berteriak, "Salibkan dia! Salibkan dia!" - semua ini membangkitkan keheranan dan kemarahan alam semesta.

Iblislah yang mendorong dunia untuk menolak Kristus. Penguasa kejahatan itu mengerahkan seluruh kekuatan dan kelicikannya untuk membinasakan Yesus; karena ia melihat bahwa belas kasihan dan kasih Juruselamat, belas kasihan dan kelembutan belas kasihan-Nya, menunjukkan kepada dunia karakter

Allah. Iblis menentang setiap tuntutan yang diajukan oleh Anak Allah, dan mempekerjakan manusia sebagai agen-agennya untuk memenuhi kehidupan Juruselamat dengan penderitaan dan kesedihan. Kepalsuan dan kepalsuan yang digunakannya untuk menghalangi pekerjaan Yesus, kebencian yang dimanifestasikan melalui anak-anak durhaka, tuduhan kejahnya terhadap Dia yang hidupnya penuh dengan kebaikan yang tidak ada bandingannya, semuanya muncul dari dendam yang sangat dalam. Api iri hati dan kedengkian yang terpendam, kebencian dan balas dendam, meledak di Kalvari terhadap Anak Allah, sementara seluruh Surga menatap pemandangan itu dengan kengerian yang sunyi.

Setelah pengorbanan yang agung itu disempurnakan, Kristus naik ke tempat yang tinggi, menolak penyembahan para malaikat sampai Ia mengajukan permohonan, "Aku menghendaki, supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, mereka juga menyertai Aku. di mana Aku berada." [[Yohanes 17:24.](#)] Kemudian dengan kasih dan kuasa yang tak terkatakan datanglah jawaban dari takhta Bapa, "Biarlah semua malaikat Allah menyembah Dia." [[Ibrani 1:6.](#)] Tidak ada noda yang melekat pada Yesus. Penghinaan-Nya telah berakhir, pengorbanan-Nya telah sempurna, dan kepada-Nya diberikan nama di atas segala nama.

Sekarang kesalahan Iblis telah terungkap tanpa alasan. Dia telah mengungkapkan karakter aslinya sebagai pembohong dan pembunuh. Terlihat bahwa roh yang sama yang ia gunakan untuk memerintah anak-anak manusia, yang berada di bawah kuasanya, akan ia tunjukkan seandainya ia diizinkan untuk menguasai penghuni Surga. Dia telah mengklaim bahwa pelanggaran terhadap hukum Allah akan membawa kebebasan dan kemuliaan; tetapi hal itu justru mengakibatkan perbudakan dan kemerosotan.

Tuduhan dusta Iblis terhadap karakter dan pemerintahan ilahi muncul dalam terang yang sebenarnya. Ia telah menuduh Allah hanya mencari peninggian diri-Nya sendiri dengan menuntut ketundukan dan ketaatan dari makhluk-makhluk-Nya, dan telah menyatakan bahwa meskipun Sang Pencipta menuntut penyangkalan diri dari semua yang lain, Ia sendiri tidak melakukan penyangkalan diri, dan tidak berkorban. Sekarang terlihat bahwa demi keselamatan umat manusia yang telah jatuh dan berdosa, Penguasa alam semesta telah melakukan pengorbanan terbesar yang dapat dilakukan oleh kasih; karena "Allah di dalam Kristus telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya." ([2 Korintus 5:19](#)). Terlihat

*Kejahatan*

juga, bahwa ketika Lucifer telah membuka pintu bagi masuknya dosa, dengan keinginannya untuk mendapatkan kehormatan dan kekuasaan, Kristus telah, untuk menghancurkan dosa, merendahkan diriNya, dan taat sampai mati.

Allah telah menyatakan kebencian-Nya terhadap prinsip-prinsip pemberontakan. Seluruh Surga melihat keadilan-Nya dinyatakan, baik dalam penghukuman terhadap

Setan dan dalam penebusan manusia. Lucifer telah menyatakan bahwa jika [Hukum Allah tidak berubah, dan hukumannya tidak dapat diampuni, setiap pelanggar harus selamanya dicekal dari perkenanan Sang Pencipta. Dia telah mengklaim bahwa umat manusia yang berdosa ditempatkan di luar penebusan, dan karena itu adalah mangsa yang sah. Tetapi kematian Kristus adalah sebuah argumen atas nama manusia yang tidak dapat digulingkan. Hukuman hukum Taurat telah dijatuhkan kepada Dia yang setara dengan Allah, dan manusia bebas untuk menerima kebenaran Kristus, dan melalui kehidupan yang penuh penyesalan dan perendahan diri untuk menang, sebagaimana Anak Allah telah menang, atas kuasa Iblis. Demikianlah Allah itu adil, dan sekaligus menjadi pembenar bagi semua orang yang percaya kepada Yesus.

Namun, bukan hanya untuk menggenapi penebusan manusia, Kristus datang ke bumi untuk menderita dan mati. Ia datang untuk "meninggalkan hukum Taurat" dan "menjadikannya terhormat". Bukan hanya agar penduduk dunia ini dapat memandang hukum Taurat sebagaimana mestinya, tetapi juga untuk menunjukkan kepada seluruh dunia di alam semesta bahwa hukum Allah tidak dapat diubah. Seandainya tuntutan-tuntutannya dapat dikesampingkan, maka Anak Allah tidak perlu menyerahkan nyawanya untuk menebus pelanggarnya. Kematian Kristus membuktikan bahwa hukum Taurat tidak dapat diubah. Dan pengorbanan yang didorong oleh kasih yang tak terbatas dari Bapa dan Anak, agar orang-orang berdosa dapat ditebus, menunjukkan kepada seluruh alam semesta - tidak ada yang lebih baik daripada rencana penebusan ini yang dapat dilakukan oleh rencana penebusan ini - bahwa keadilan dan belas kasihan adalah dasar dari hukum dan pemerintahan Allah.

Dalam pelaksanaan akhir Penghakiman akan terlihat bahwa tidak ada alasan untuk berdosa. Ketika Hakim atas seluruh bumi akan menuntut Setan, "Mengapa engkau memberontak terhadap Aku, dan merampas rakyat kerajaan-Ku?", pencetus kejahatan tidak akan dapat memberikan alasan. Setiap mulut akan dibungkam, dan semua bala tentara pemberontakan akan terdiam.

Salib Kalvari, meskipun menyatakan bahwa hukum Taurat tidak dapat diubah, namun juga menyatakan kepada alam semesta bahwa upah dosa adalah maut. Dalam seruan Juruselamat, "Sudah selesai," lonceng kematian Iblis dibunyikan.

Kontroversi besar yang telah berlangsung begitu lama kemudian

[504] diputuskan, dan pembasmian terakhir dari kejahatan telah dipastikan. Anak Allah telah melewati pintu gerbang kubur, supaya "dengan maut Ia dapat memusnahkan dia yang berkuasa atas maut, yaitu Iblis." [Keinginan Lucifer untuk meninggikan diri sendiri telah membuatnya berkata, "Aku akan meninggikan takhtaku lebih tinggi dari bintang-bintang Allah. Aku akan

menjadi seperti Yang Mahatinggi." Allah menyatakan, "Aku akan membuat engkau menjadi abu di atas bumi, ... dan engkau tidak akan ada lagi." [Yesaya 14:13, 14; Yehezkiel 28:18, 19.] Ketika "hari yang akan datang itu akan menyala seperti perapian," "semua orang sombong, ya, dan semua orang yang melakukan kejahatan, akan menjadi tunggul, dan hari yang akan datang itu akan menghancurkan mereka, demikianlah firman TUHAN semesta alam, dan tidak akan menyisakan akar atau rantingnya." [Maleakhi 4:1].

Seluruh alam semesta akan menjadi saksi atas sifat dan akibat dosa. Dan pemusnahannya, yang pada mulanya akan membawa ketakutan kepada para malaikat dan penghinaan kepada Allah, sekarang akan membuktikan kasih-Nya dan meneguhkan kehormatan-Nya di hadapan alam semesta yang senang melakukan kehendak-Nya, dan yang di dalam hati mereka ada hukum-Nya. Kejahatan tidak akan pernah ada lagi. Firman Tuhan berkata, "Kesengsaraan tidak akan muncul untuk kedua kalinya." [Hukum Allah, yang telah dicela oleh Setan sebagai kuk perbudakan, akan dihormati sebagai hukum kebebasan. Ciptaan yang telah teruji dan terbukti tidak akan pernah lagi berpaling dari kesetiaan kepada Dia yang karakternya telah sepenuhnya dimanifestasikan di hadapan mereka sebagai kasih yang tak terselami dan kebijaksanaan yang tak terbatas.

[505] **Bab 30-Kesetiaan Antara Manusia dan Iblis**

"Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya, sehingga ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya." ([Kejadian 3:15](#)) Kalimat ilahi yang diucapkan terhadap Setan setelah kejatuhan manusia, juga merupakan sebuah nubuat, yang mencakup semua zaman hingga akhir zaman, dan menandakan konflik besar yang akan terjadi antara semua ras manusia yang akan hidup di bumi.

Allah menyatakan, "Aku akan menaruh permusuhan." Permusuhan ini tidak terjadi secara alamiah. Ketika manusia melanggar hukum ilahi, naturnya menjadi jahat, dan ia berada dalam keselarasan, dan tidak berseberangan, dengan Iblis. Secara alamiah tidak ada permusuhan antara manusia yang berdosa dan pencetus dosa. Keduanya menjadi jahat melalui kemurtadan. Orang yang murtad tidak pernah merasa tenang, kecuali ketika ia mendapatkan simpati dan dukungan dengan mendorong orang lain untuk mengikuti teladannya. Karena alasan ini, malaikat yang jatuh dan orang-orang jahat bersatu dalam persahabatan yang putus asa. Seandainya Allah tidak secara khusus menjadi perantara, Setan dan manusia akan masuk ke dalam persekutuan melawan Surga; dan alih-alih memupuk permusuhan melawan Setan, seluruh keluarga manusia akan bersatu dalam menentang Allah.

Setan mencoba manusia untuk berbuat dosa, sebagaimana ia telah menyebabkan para malaikat memberontak, agar ia dapat memperoleh kerja sama dalam peperangannya melawan Surga. Tidak ada perselisihan antara dirinya dengan para malaikat yang jatuh dalam hal kebencian mereka terhadap Kristus; sementara dalam semua hal lain ada perselisihan, mereka bersatu dalam menentang otoritas Penguasa alam semesta. Tetapi ketika Iblis mendengar pernyataan bahwa

[506] permusuhan harus ada antara dirinya dan wanita itu, dan antara benihnya dan benihnya, dia tahu bahwa upayanya untuk merusak kodrat manusia akan terputus; bahwa dengan beberapa cara



manusia akan dimampukan untuk melawan kekuasaannya.

Permusuhan Iblis terhadap umat manusia dikobarkan, karena melalui Kristus, mereka adalah objek kasih dan belas kasihan Allah. Ia berusaha menggagalkan rencana ilahi untuk penebusan manusia, untuk mencemarkan nama baik Allah, dengan menodai dan mencemarkan hasil karya-Nya; ia akan menyebabkan

kesedihan di Surga, dan memenuhi bumi dengan kesengsaraan dan kehancuran. Dan ia menunjuk kepada semua kejahatan ini sebagai hasil dari pekerjaan Allah dalam menciptakan manusia.

Kasih karunia yang ditanamkan Kristus di dalam jiwa yang menciptakan permusuhan manusia dengan Iblis. Tanpa kasih karunia yang mengubah dan kuasa yang memperbaharui ini, manusia akan terus menjadi tawanan Iblis, seorang hamba yang selalu siap untuk melakukan perintahnya. Tetapi prinsip yang baru di dalam jiwa menciptakan konflik di mana sebelumnya ada kedamaian. Kuasa yang diberikan Kristus, memampukan manusia untuk melawan tiran dan perampas. Siapapun yang terlihat membenci dosa dan bukannya mengasihinya, siapapun yang menolak dan menaklukkan hawa nafsu yang telah menguasai dirinya, menunjukkan bekerjanya sebuah prinsip yang sepenuhnya berasal dari atas.

Pertentangan yang terjadi antara roh Kristus dan roh Iblis terlihat jelas dalam penerimaan dunia terhadap Yesus. Bukan karena Dia tampil tanpa kekayaan duniawi, kemegahan, atau keagungan, sehingga orang-orang Yahudi menolak-Nya. Mereka melihat bahwa Dia memiliki kuasa yang lebih dari cukup untuk mengimbangi kekurangan-kekurangan lahiriah ini. Tetapi kemurnian dan kekudusan Kristus memanggil kebencian orang-orang fasik terhadap-Nya. Kehidupan-Nya yang penuh dengan penyangkalan diri dan pengabdian tanpa dosa merupakan teguran yang terus menerus bagi orang-orang yang sombong dan penuh hawa nafsu. Hal inilah yang membangkitkan permusuhan terhadap Anak Allah. Iblis dan malaikat-malaikat jahat bergabung dengan orang-orang jahat. Semua energi kemurtadan bersekongkol untuk melawan sang pejuang kebenaran.

Permusuhan yang sama dimanifestasikan terhadap para pengikut Kristus sebagai dimanifestasikan kepada Guru mereka. Barangsiapa melihat karakter dosa yang menjijikkan, dan dengan kekuatan dari atas, ia akan menolak godaan, pasti akan membangkitkan murka Iblis dan para pengikutnya. Kebencian terhadap prinsip-prinsip kebenaran yang murni, dan celaan serta penganiayaan terhadap para pendukungnya, akan ada selama dosa dan orang-orang berdosa masih ada. Para pengikut Kristus dan hamba-hamba Setan tidak akan pernah bisa selaras. Pelanggaran terhadap salib belum berhenti. "Setiap orang yang

mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." [2 Timotius 3:12].

Agen-agen Iblis terus bekerja di bawah arahnya untuk menegakkan otoritasnya dan membangun kerajaannya yang berlawanan dengan pemerintahan Allah. Untuk tujuan ini, mereka berusaha menipu para pengikut Kristus, dan memikat mereka dari kesetiaan mereka. Seperti pemimpin mereka, mereka menyalahartikan dan menyelewengkan Kitab Suci untuk mencapai tujuan mereka. Sebagaimana Iblis berusaha untuk mencela Allah, demikian pula agen-agennya berusaha untuk memfitnah umat Allah. Roh yang menempatkan Kristus

sampai mati menggerakkan orang fasik untuk membinasakan para pengikutnya. Semua ini telah diramalkan dalam nubuat pertama, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan itu, antara keturunanmu dan keturunannya." Dan hal ini akan terus berlanjut sampai akhir zaman.

Setan memanggil semua pasukannya, dan mengerahkan seluruh kekuatannya ke dalam pertempuran. Mengapa ia tidak menemui perlawanan yang lebih besar? Mengapa para prajurit Kristus begitu mengantuk dan acuh tak acuh - karena mereka hanya memiliki sedikit hubungan yang nyata dengan Kristus; karena mereka begitu miskin akan Roh-Nya. Dosa bagi mereka bukanlah sesuatu yang menjijikkan dan menjijikkan, seperti halnya bagi Guru mereka. Mereka tidak menghadapinya, seperti halnya Kristus, dengan perlawanan yang tegas dan teguh. Mereka tidak menyadari kejahatan dan kekejian yang luar biasa dari dosa, dan mereka dibutakan oleh karakter dan kuasa penguasa kegelapan. Hanya ada sedikit permusuhan terhadap Iblis dan pekerjaannya, karena ada begitu banyak ketidaktahuan mengenai kuasa dan kejahatannya, dan luasnya peperangannya melawan Kristus dan gereja-Nya. Banyak orang tertipu di sini. Mereka tidak tahu bahwa musuh mereka adalah seorang jenderal yang perkasa, yang mengendalikan pikiran

[508] malaikat-malaikat jahat, dan bahwa dengan rencana-rencana yang matang dan gerakan-gerakan yang terampil, ia berperang melawan Kristus untuk mencegah keselamatan jiwa-jiwa. Di antara orang-orang yang mengaku Kristen, dan bahkan di antara para pelayan Injil, hampir tidak pernah terdengar referensi tentang Setan, kecuali mungkin penyebutannya secara insidental di mimbar. Mereka mengabaikan bukti-bukti aktivitas dan keberhasilannya yang terus menerus; mereka mengabaikan banyak peringatan akan kehalusannya; mereka tampaknya mengabaikan keberadaannya.

Sementara manusia tidak menyadari alatnya, musuh yang waspada ini selalu mengintai setiap saat. Ia menyusupkan kehadirannya di setiap bagian rumah tangga, di setiap jalan di kota-kota kita, di gereja-gereja, di dewan-dewan nasional, di pengadilan-pengadilan, membingungkan, menipu, merayu, di mana-mana menghancurkan jiwa dan tubuh laki-laki, perempuan, dan anak-anak, memecah-belah keluarga-keluarga, menebarkan kebencian, peniruan, perselisihan, penghasutan, dan pembunuhan. Dan dunia Kristen tampaknya menganggap hal-hal ini seolah-olah Tuhan telah menetapkannya, dan mereka harus

ada.

Setan terus berusaha untuk mengalahkan umat Allah dengan meruntuhkan tembok-tembok pemisah yang memisahkan mereka dari dunia. Bangsa Israel kuno terjerumus ke dalam dosa ketika mereka masuk ke dalam pergaulan yang terlarang dengan orang-orang kafir. Dengan cara yang sama, Israel modern disesatkan. "Allah dunia ini telah membutakan pikiran mereka

yang tidak percaya, supaya terang Injil Kristus yang mulia, yang adalah gambaran Allah, jangan bercahaya kepada mereka." [2 Korintus 4:4] Semua orang yang tidak memutuskan untuk menjadi pengikut Kristus adalah hamba Iblis. Di dalam hati yang tidak dilahirkan kembali terdapat cinta akan dosa, dan kecenderungan untuk menghargai dan memaafkannya. Di dalam hati yang telah diperbaharui terdapat kebencian terhadap dosa, dan tekad yang kuat untuk melawannya. Ketika orang Kristen memilih untuk berada di tengah-tengah masyarakat yang fasik dan tidak percaya, mereka membuka diri mereka terhadap pencobaan. Setan menyembunyikan dirinya dari pandangan, dan secara diam-diam menarik selubungnya yang menipu menutupi mata mereka. Mereka tidak dapat melihat bahwa pergaulan seperti itu diperhitungkan untuk mencelakakan mereka; dan sementara setiap saat mereka menyerupai dunia dalam hal karakter, perkataan, dan tindakan, mereka semakin dibutakan.

Penyesuaian diri dengan adat istiadat duniawi akan membuat gereja menjadi serupa dengan dunia;

[509]

dan tidak akan pernah membuat dunia menjadi serupa dengan Kristus. Keakraban dengan dosa akan menyebabkan dosa tampak kurang menjijikkan. Barangsiapa yang memilih untuk ikut-ikutan jika kita bersekutu dengan hamba-hamba Iblis, maka kita tidak akan lagi takut kepada tuannya. Ketika dalam menjalankan tugas kita dihadapkan pada pengadilan, seperti halnya Daniel di istana raja, kita boleh yakin bahwa Allah akan melindungi kita; tetapi jika kita menempatkan diri kita dalam pencobaan, cepat atau lambat kita akan jatuh.

Sang penggoda sering kali bekerja paling berhasil melalui orang-orang yang paling tidak dicurigai berada di bawah kendalinya. Para pemilik bakat dan pendidikan dikagumi dan dihormati, seolah-olah kualitas-kualitas ini dapat menebus ketiadaan rasa takut akan Allah, atau memberikan hak kepada manusia untuk mendapatkan kemurahan-Nya. Bakat dan budaya, dianggap sebagai karunia Allah, tetapi ketika hal itu digunakan untuk mengisi tempat kesalehan, ketika, alih-alih mendekatkan jiwa kepada Allah, malah menjauhkannya, maka hal itu menjadi kutukan dan jerat. Banyak orang berpendapat bahwa segala sesuatu yang tampak seperti kesopanan atau kehalusan, dalam beberapa hal, pasti berkaitan dengan Kristus. Tidak pernah ada kesalahan yang lebih besar. Kualitas-kualitas ini harus menghiasi

karakter setiap orang Kristen, karena mereka akan memberikan pengaruh yang kuat untuk mendukung agama yang benar; tetapi mereka harus dikuduskan untuk Tuhan, atau mereka juga merupakan kekuatan untuk kejahatan. Banyak orang yang memiliki intelektualitas yang berbudaya dan sopan santun yang tidak mau tunduk pada apa yang biasanya dianggap sebagai tindakan tidak bermoral, hanyalah alat yang dipoles di tangan Iblis. Karakter pengaruh dan teladannya yang berbahaya dan menipu menjadikannya musuh yang lebih berbahaya bagi perjuangan Kristus dibandingkan dengan mereka yang bodoh dan tidak berbudaya.

Dengan doa yang sungguh-sungguh dan ketergantungan kepada Tuhan, Salomo memperoleh hikmat yang membuat dunia kagum dan takjub. Tetapi ketika ia berpaling dari Sumber kekuatannya, dan pergi untuk mengandalkan dirinya sendiri, ia menjadi mangsa percobaan. Kemudian kekuatan luar biasa yang dianugerahkan kepada raja yang paling bijaksana ini, hanya membuatnya menjadi agen yang lebih efektif bagi musuh-musuh jiwa.

[510] Sementara Setan terus-menerus berusaha membutakan pikiran mereka terhadap fakta, janganlah orang Kristen lupa bahwa mereka "bergumul bukan melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." ([Efesus 6:12](#) (AYT).) Peringatan yang diilhami ini terdengar berabad-abad hingga ke zaman kita: "Berjaga-jagalah dan waspadalah, karena musuhmu, si Iblis, sama seperti singa yang mengaum-aum dan yang berjalan keliling mencari orang yang dapat ditelannya." ["Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat [Iblis](#)." [\[Efesus 6:11\]](#)].

Sejak zaman Adam hingga zaman kita sekarang ini, musuh besar kita telah menggunakan kuasanya untuk menindas dan menghancurkan. Dia sekarang sedang mempersiapkan kampanye terakhirnya melawan gereja. Semua orang yang berusaha mengikut Yesus akan dibawa ke dalam konflik dengan musuh yang tak kenal lelah ini. Semakin orang Kristen meniru Pola Ilahi, semakin pasti ia akan menjadikan dirinya sebagai tanda bagi serangan Setan. Semua orang yang secara aktif terlibat dalam pekerjaan Allah, berusaha untuk menyingkapkan tipu daya si jahat dan menghadirkan Kristus di hadapan orang-orang, akan dapat bergabung dalam kesaksian Paulus, yang di dalamnya ia berbicara tentang melayani Tuhan dengan segenap kerendahan hati, dengan banyak air mata dan percobaan.

Setan menyerang Kristus dengan godaan-godaannya yang paling dahsyat dan paling halus; tetapi ia dipukul mundur dalam setiap konflik. Peperangan-peperangan itu terjadi atas nama kita; kemenangan-kemenangan itu memungkinkan kita untuk menang. Kristus akan memberikan kekuatan kepada semua orang yang mencarinya. Tidak ada seorang pun yang dapat dikalahkan oleh Iblis tanpa persetujuannya sendiri. Si penggoda tidak memiliki kuasa



untuk mengendalikan kehendak atau memaksa jiwa untuk berbuat dosa. Ia dapat menyusahkan, tetapi tidak dapat mencemari. Dia dapat menyebabkan penderitaan, tetapi tidak dapat mencemarkan. Fakta bahwa Kristus telah menang seharusnya mengilhami para pengikut-Nya dengan keberanian untuk berperang dengan gagah berani dalam peperangan melawan dosa dan Iblis.

## Bab 31-Kekuasaan Roh-roh Jahat

[511]

Hubungan antara dunia yang kelihatan dengan dunia yang tidak

kelihatan, dunia yang kecil.

eran malaikat-malaikat Allah, dan peran roh-roh jahat, dengan jelas dinyatakan dalam Alkitab, dan terjalin secara tak terpisahkan dengan sejarah manusia. Ada kecenderungan yang semakin besar untuk tidak percaya akan keberadaan roh-roh jahat, sementara malaikat-malaikat kudus yang "melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan," [Ibrani 1:14] dianggap oleh banyak orang sebagai roh-roh orang mati. Tetapi Kitab Suci tidak hanya mengajarkan keberadaan malaikat, baik yang baik maupun yang jahat, tetapi juga memberikan bukti yang tidak perlu dipertanyakan lagi bahwa mereka bukanlah roh-roh yang tidak berwujud dari orang-orang yang telah meninggal.

Sebelum penciptaan manusia, malaikat sudah ada; karena ketika dasar bumi diletakkan, "bintang-bintang pagi bernyanyi bersama, dan semua anak Allah bersorak-sorai karena sukacita." [Ayub 38:7]. Setelah kejatuhan manusia, para malaikat diutus untuk menjaga pohon kehidupan, dan ini dilakukan sebelum manusia mati. Malaikat pada dasarnya lebih unggul daripada manusia. Karena pemazmur mengatakan bahwa manusia diciptakan "sedikit lebih rendah daripada malaikat." [Mazmur 8:5].

Kita diberitahu dalam Alkitab mengenai jumlah, kuasa dan kemuliaan makhluk-makhluk surgawi, hubungan mereka dengan pemerintahan Allah, dan juga hubungan mereka dengan karya penebusan. "Tuhan telah menyediakan takhta-Nya di sorga, dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu." Dan, kata nabi itu, "Aku mendengar suara banyak malaikat mengelilingi takhta itu." Di ruang hadirat Raja di atas segala raja mereka menanti - "malaikat-malaikat yang kuat," "pelayan-pelayan-Nya, yang melakukan kehendak-Nya," "yang mendengarkan suara firman-Nya." [Mazmur 103:19-21; Wahyu 5:11.] Sepuluh ribu kali sepuluh engkapsir dan ribuan ribu, adalah para utusan surgawi

[512]

yang dilihat oleh nabi Daniel. Rasul Paulus menyatakan mereka sebagai "rombongan yang tak terhitung banyaknya". [Sebagai utusan-utusan Allah, mereka pergi, seperti "penampakan kilatan cahaya - seperti begitu menyilaukan kemuliaan mereka, dan begitu cepat larinya. Malaikat yang muncul di kubur Juruselamat, wajahnya "bagaikan kilat, dan pakaiannya putih bagaikan salju," menyebabkan para penjaga



takut kepada-Nya sehingga gemetar, dan mereka "menjadi seperti orang mati." [Ketika Sanherib, raja Asyur yang congkak, mencela dan menghujat Allah, dan mengancam Israel dengan kebinasaan, "pada malam itu juga keluarlah malaikat TUHAN, lalu membunuh seratus empat puluh lima ribu orang dalam perkemahan orang Asyur." "Dipenggal-penggallah semua pahlawan yang gagah perkasa, para pemimpin dan panglima," dari tentara Sanherib. "Lalu pulanglah ia dengan muka yang memalukan ke negerinya." [2 Raja-raja 19:35; 2 Tawarikh 32:21.] Para malaikat diutus dengan misi belas kasihan kepada anak-anak Allah.

Kepada Abraham, dengan janji-janji berkat; kepada pintu gerbang Sodom, untuk menyelamatkan Lot yang saleh dari azab yang berapi-api; kepada Elia, ketika ia hampir binasa karena kelelahan dan kelaparan di padang gurun; kepada Elisa, dengan kereta-kereta dan kuda-kuda api yang mengepung kota kecil tempat ia dikepung musuh-musuhnya; kepada Daniel, ketika ia sedang mencari hikmat ilahi di istana raja kafir, atau ditelantarkan untuk menjadi mangsa singa-singa; kepada Petrus, yang akan dihukum mati di penjara bawah tanah Herodes; kepada para tahanan di Filipi; kepada Paulus dan teman-temannya pada malam badai di laut; untuk membuka pikiran Kornelius untuk menerima Injil; untuk mengutus Petrus, dengan berita keselamatan kepada orang asing yang bukan Yahudi, demikianlah para malaikat kudus, di segala zaman, melayani umat Allah.

Malaikat pelindung ditunjuk untuk setiap pengikut Kristus. Para penjaga surgawi ini melindungi orang benar dari kuasa si jahat. Iblis sendiri mengakui hal ini ketika ia berkata, "Apakah Ayub takut

[513] Allah dengan sia-sia? Bukankah Engkau telah membuat pagar sekelilingnya, dan rumah-Nya, dan segala sesuatu yang ada padanya di segala penjuru?" [Ayub 1:9, 10.] Perantara yang digunakan Allah untuk melindungi umat-Nya dinyatakan dalam kata-kata pemazmur, "Malaikat TUHAN mengepung sekeliling orang-orang yang takut akan Dia dan menyelamatkan mereka." [Mazmur 34:7.] Juruselamat berkata, ketika berbicara tentang orang-orang yang percaya kepada-Nya, "Jagalah supaya kamu jangan memandang hina seorang pun dari anak-anak kecil ini, sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya malaikat-malaikat mereka di sorga senantiasa memandang wajah Bapa-Ku." (Matius 18:10) Para malaikat yang ditunjuk untuk melayani anak-anak Allah selalu memiliki akses ke hadirat-Nya.

---

Demikianlah umat Allah, yang terpapar pada kuasa yang menipu dan kejahatan yang tak kunjung padam dari pangeran kegelapan, dan yang berkonflik dengan semua kekuatan jahat, diyakinkan oleh penjagaan malaikat-malaikat surgawi yang tak henti-hentinya. Jaminan seperti itu juga tidak diberikan tanpa perlu. Jika Allah telah mengaruniakan janji kasih karunia dan perlindungan kepada anak-anak-Nya, itu karena

ada agen-agen kejahatan yang perkasa yang harus dihadapi, agen-agen yang banyak, gigih, dan tidak kenal lelah, yang kejahatannya dan kekuatannya tidak ada yang dapat dengan aman mengabaikan atau tidak mengindahkannya.

Roh-roh jahat, pada mulanya diciptakan tanpa dosa, memiliki sifat, kuasa, dan kemuliaan yang setara dengan makhluk-makhluk kudus yang sekarang menjadi utusan Allah. Tetapi karena jatuh ke dalam dosa, mereka bersekutu untuk memermalukan Allah dan membinasakan manusia. Bersatu dengan Iblis dalam pemberontakannya, dan dengan dia diusir dari Surga, mereka telah, melalui semua zaman, bekerja sama dengannya dalam peperangan melawan otoritas ilahi. Kita diberitahu dalam Alkitab tentang konfederasi dan pemerintahan mereka, tentang berbagai perintah mereka, tentang kecerdasan dan kehalusan mereka, dan tentang rencana jahat mereka terhadap kedamaian dan kebahagiaan manusia.

Sejarah Perjanjian Lama sesekali menyebutkan keberadaan dan peran mereka; tetapi pada saat Kristus berada di bumi, roh-roh jahat memanifestasikan kuasa mereka dengan cara yang paling nyata.

dengan cara yang mencolok. Kristus telah datang untuk masuk ke dalam rencana yang telah dirancang untuk penebusan manusia, dan Setan bertekad untuk menegaskan haknya untuk mengendalikan dunia. Dia telah berhasil mendirikan penyembahan berhala di setiap bagian bumi kecuali tanah Palestina. Ke satu-satunya tanah yang belum sepenuhnya menyerah pada pengaruh sang penggoda, Kristus datang untuk mencurahkan terang Surga kepada manusia. Di sini dua kekuatan yang saling bersaing mengklaim supremasi. Yesus mengulurkan tangan kasih-Nya, mengundang semua orang untuk menemukan pengampunan dan kedamaian di dalam Dia. Para penghuni kegelapan melihat bahwa mereka tidak memiliki kuasa yang tidak terbatas, dan mereka mengerti bahwa jika misi Kristus berhasil, maka kekuasaan mereka akan segera berakhir. Setan mengamuk seperti singa yang dirantai, dan dengan penuh tantangan menunjukkan kuasanya atas tubuh dan juga jiwa manusia.

Fakta bahwa manusia telah dirasuki setan, dinyatakan dengan jelas dalam Perjanjian Baru. Orang-orang yang menderita bukan hanya menderita penyakit karena sebab-sebab alamiah. Kristus memiliki pemahaman yang sempurna tentang apa yang sedang Ia hadapi, dan Ia mengenali kehadiran dan peran langsung dari roh-roh

jahat.

Sebuah contoh yang mencolok tentang jumlah, kekuatan, dan kekejaman mereka, dan juga tentang kuasa dan belas kasihan Kristus, diberikan dalam catatan Alkitab tentang penyembuhan orang-orang yang kerasukan setan di Gadara. Para maniak yang malang itu, yang menolak semua pengekangan, menggeliat, berbusa, mengamuk, memenuhi udara dengan teriakan-teriakan mereka, melakukan kekerasan terhadap diri mereka sendiri, dan



membahayakan semua orang yang mendekati mereka. Tubuh mereka yang berdarah dan rusak serta pikiran yang kacau menyajikan sebuah tontonan yang sangat menyenangkan bagi pangeran kegelapan. Salah satu setan yang mengendalikan para penderita menyatakan, "Namaku Legiun, karena jumlah kami banyak." ([Markus 5:9](#)) Di dalam pasukan Romawi, satu legiun terdiri dari tiga sampai lima ribu orang. Pasukan Setan juga dikerahkan dalam kelompok-kelompok, dan satu kelompok di mana setan-setan ini berada berjumlah tidak kurang dari satu legiun.

Atas perintah Yesus, roh-roh jahat itu meninggalkan mereka.

[515] korban, meninggalkan mereka dengan tenang duduk di kaki Juruselamat, tenang, cerdas, dan lembut. Tetapi setan-setan itu diizinkan untuk menghanyutkan sekawanan babi ke dalam laut; dan bagi para penghuni Gadara, kehilangan mereka lebih besar daripada berkat-berkat yang telah diberikan oleh Kristus, dan Penyembuh ilahi itu dimohon untuk pergi. Ini adalah hasil yang dirancang oleh Iblis untuk memastikannya. Dengan melemparkan kesalahan atas kehilangan mereka kepada Yesus, ia membangkitkan ketakutan egois orang-orang, dan mencegah mereka untuk mendengarkan perkataan-Nya. Setan terus-menerus menuduh orang-orang Kristen sebagai penyebab kerugian, kemalangan, dan penderitaan, alih-alih membiarkan celaan itu jatuh ke tempat yang semestinya, yaitu kepada dirinya sendiri dan agen-agennya.

Tetapi tujuan Kristus tidak digagalkan. Ia mengizinkan roh-roh jahat untuk membinasakan kawanan babi itu sebagai teguran kepada orang-orang Yahudi yang memelihara binatang-binatang najis itu untuk mendapatkan keuntungan. Seandainya Kristus tidak menahan roh-roh jahat itu, mereka pasti sudah terjun ke laut, bukan hanya babi-babi itu, tetapi juga para pemelihara dan pemiliknya. Pemeliharaan para penjaga dan pemiliknya hanya karena kuasa-Nya, yang dengan penuh belas kasihan dilakukan demi pembebasan mereka. Lebih jauh lagi, peristiwa ini diizinkan terjadi agar para murid dapat menyaksikan kuasa Iblis yang kejam terhadap manusia dan binatang. Juruselamat menghendaki agar para pengikut-Nya memiliki pengetahuan tentang musuh yang akan mereka hadapi, agar mereka tidak tertipu dan dikalahkan oleh alatnya. Ia juga berkehendak agar orang-orang di daerah itu melihat kuasa-Nya untuk mematahkan belenggu Iblis dan membebaskan para

tawanannya. Dan meskipun Yesus sendiri telah pergi, orang-orang yang telah dibebaskan secara ajaib itu tetap tinggal untuk memberitakan belas kasihan Sang Penolong.

Kejadian-kejadian lain yang serupa juga tercatat dalam Alkitab. Anak perempuan seorang wanita Syro-Fenisia sangat terganggu oleh setan, yang diusir oleh Yesus dengan firman-Nya. [[Markus 7:26-30.](#)] Seseorang "kerasukan setan, buta dan bisu," [[Matius 12:22.](#)] a

pemuda yang memiliki roh bisu, yang sering kali "melemparkannya ke dalam api dan ke dalam air untuk membinasakannya," [Markus 9:17-27], yang, disiksa oleh "roh setan yang najis," [Lukas 4:33-36]. [516] mengganggu ketenangan hari Sabat di rumah ibadat di Kapernaum, adalah

semuanya disembuhkan oleh Juruselamat yang penuh kasih. Dalam hampir setiap kejadian, Kristus berbicara kepada setan sebagai entitas yang cerdas, memerintahkannya untuk keluar dari korbannya dan tidak menyiksanya lagi. Para penyembah di Kapernaum, ketika melihat kuasa-Nya yang besar, "mereka semua takjub dan berkata di antara mereka sendiri: "Perkataan yang luar biasa, sebab dengan penuh wibawa dan kuasa Ia mengusir roh-roh jahat itu dan mereka pun keluar." [Lukas 4:33-36].

Mereka yang dirasuki setan biasanya digambarkan berada dalam kondisi penderitaan yang luar biasa; namun ada pengecualian untuk aturan ini. Demi mendapatkan kekuatan supranatural, beberapa orang menyambut baik pengaruh setan. Mereka ini tentu saja tidak memiliki konflik dengan setan. Di antara golongan ini adalah mereka yang memiliki roh tenung, yaitu Simon Magus, Elimas si tukang sihir, dan gadis yang mengikuti Paulus dan Silas di Filipi.

Tidak ada yang berada dalam bahaya yang lebih besar dari pengaruh roh-roh jahat daripada mereka yang, terlepas dari kesaksian langsung dan banyak dari Alkitab, menyangkal keberadaan dan peran Iblis dan malaikat-malaikatnya. Selama kita tidak mengetahui tipu muslihat mereka, mereka memiliki keuntungan yang hampir tak terbayangkan; banyak orang mengindahkan saran-saran mereka sementara mereka mengira bahwa mereka mengikuti perintah-perintah hikmat mereka sendiri. Inilah sebabnya, ketika kita mendekati akhir zaman, ketika Setan bekerja dengan kekuatan terbesar untuk menipu dan menghancurkan, dia menyebarkan keyakinan bahwa dia tidak ada. Ini adalah kebijakannya untuk menyembunyikan dirinya dan cara kerjanya.

Tidak ada yang paling ditakuti oleh si penipu besar selain bahwa kita akan mengenal perangkatnya. Semakin baik ia menyamarkan karakter dan tujuannya yang sebenarnya, ia telah membuat dirinya sendiri menjadi begitu terkenal sehingga tidak ada emosi yang lebih kuat daripada ejekan atau penghinaan.

Ia sangat senang dilukis sebagai objek yang menggelikan atau

menjijikkan, [517]  
cacat, setengah binatang dan setengah manusia. Dia senang mendengar nama yang digunakan dalam olahraga dan ejekan oleh mereka yang menganggap dirinya cerdas dan berpengetahuan luas.

Karena ia telah menutupi dirinya dengan keterampilan yang sempurna, maka pertanyaan yang sering ditanyakan adalah, "Apakah makhluk seperti itu benar-benar ada?"

Merupakan bukti keberhasilannya bahwa teori-teori yang memberikan kebohongan terhadap kesaksian yang paling jelas dari Kitab Suci diterima secara umum di dunia keagamaan. Dan karena Setan dapat dengan mudah mengendalikan pikiran orang-orang yang tidak sadar akan pengaruhnya, maka Firman Tuhan memberikan begitu banyak contoh tentang pekerjaannya yang ganas, menyingkapkan kekuatan rahasianya kepada kita, dan dengan demikian membuat kita berjaga-jaga terhadap serangannya.

Kuasa dan kejahatan Iblis dan bala tentaranya mungkin akan membuat kita takut, jika bukan karena kita dapat menemukan perlindungan dan pembebasan di dalam kuasa yang lebih tinggi dari Penebus kita. Kita dengan hati-hati mengamankan rumah kita dengan baut dan kunci untuk melindungi harta benda dan kehidupan kita dari orang-orang jahat; tetapi kita jarang memikirkan malaikat-malaikat jahat yang terus-menerus mencari jalan masuk ke dalam rumah kita, dan terhadap serangan mereka, kita tidak memiliki metode pertahanan. Jika diizinkan, mereka dapat mengalihkan pikiran kita, mengganggu, menyiksa tubuh kita, menghancurkan harta benda dan kehidupan kita. Satu-satunya kesenangan mereka adalah kesengsaraan dan kehancuran. Ketakutan adalah kondisi mereka yang menolak tuntutan ilahi, dan menyerah pada godaan Iblis, sampai Allah menyerahkan mereka ke dalam kendali roh-roh jahat. Tetapi mereka yang mengikut Kristus selalu aman di bawah pengawasan-Nya. Para malaikat yang sangat kuat diutus dari Surga untuk melindungi mereka. Si jahat tidak dapat menerobos penjagaan yang telah Allah tempatkan bagi umat-Nya.

Pertentangan besar antara Kristus dan Iblis, yang telah berlangsung selama hampir enam ribu tahun, akan segera berakhir; dan si jahat melipatgandakan upayanya untuk mengalahkan pekerjaan Kristus bagi manusia, dan untuk mengikat jiwa-jiwa di dalam jeratnya. Untuk menahan manusia di dalam kegelapan dan ketidaksabaran sampai pengantaraan Juruselamat diakhiri, dan tidak ada lagi korban untuk dosa, adalah tujuan yang ingin dicapainya.

Ketika tidak ada upaya khusus yang dilakukan untuk melawan kuasanya, ketika ketidakpedulian terjadi di dalam gereja dan dunia, Setan tidak khawatir; karena dia tidak dalam bahaya kehilangan orang-orang yang ditawannya sesuai dengan keinginannya. Tetapi ketika perhatian tertuju pada hal-hal yang kekal, dan jiwa-jiwa bertanya, "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?", ia akan berusaha untuk menandingi kuasanya dengan kuasa Kristus, dan melawan pengaruh Roh Kudus.

Alkitab menyatakan bahwa pada suatu ketika, ketika para malaikat Allah datang untuk mempersembahkan diri mereka di hadapan Tuhan, Iblis datang juga di antara mereka, [Ayub 1:6] bukan untuk sujud menyembah kepada Raja yang kekal, tetapi untuk melanjutkan rencana jahatnya terhadap orang-orang benar. Dengan tujuan yang sama, ia hadir ketika manusia berkumpul untuk menyembah Allah. Meskipun tersembunyi dari pandangan, ia bekerja dengan tekun untuk mengendalikan pikiran para penyembah. Seperti seorang jenderal yang terampil, ia menyusun rencananya terlebih dahulu. Ketika dia melihat utusan Tuhan sedang menyelidiki Kitab Suci, dia mencatat topik yang akan disampaikan kepada orang-orang. Kemudian dia menggunakan semua kelicikan dan kelihaiannya untuk melakukannya.

mengendalikan keadaan sehingga pesan tersebut tidak sampai kepada mereka

yang

ia tipu pada saat itu juga. Orang yang paling membutuhkan peringatan akan terdesak ke dalam suatu transaksi bisnis yang membutuhkan kehadirannya, atau dengan cara lain akan dicegah untuk mendengar kata-kata yang mungkin akan menjadi bukti baginya untuk

menikmati hidup sampai mati.

Sekali lagi, Iblis melihat hamba-hamba Tuhan terbebani karena kegelapan rohani yang menyelimuti orang-orang. Dia mendengar doa-doa mereka yang sungguh-sungguh memohon kasih karunia dan kuasa Ilahi untuk mematahkan mantra ketidakpedulian,





kecerobohan, dan kemalasan. Kemudian dengan semangat yang baru ia memainkan seninya. Dia menggoda manusia untuk memanjakan selera atau bentuk lain dari pemuasan diri, dan dengan demikian melumpuhkan kepekaan mereka, sehingga mereka gagal untuk mendengar hal-hal yang paling perlu mereka pelajari. Setan tahu betul bahwa semua orang yang dapat ia giring untuk mengabaikan doa dan pencarian Kitab Suci akan dikalahkan oleh serangannya. Oleh karena itu, ia menciptakan segala cara untuk mengalihkan pikiran. Pernah ada suatu golongan yang mengaku saleh, yang bukannya mengikuti untuk mengetahui kebenaran, tetapi justru menjadikannya sebagai agama untuk mencari-cari kesalahan karakter atau kesalahan iman dari orang-orang yang tidak sepaham dengan mereka. Mereka adalah para penolong tangan kanan Iblis. Para penuduh saudara-saudara tidak sedikit jumlahnya; dan mereka selalu aktif ketika Allah sedang bekerja, dan para hamba-Nya memberikan penghormatan yang benar kepada-Nya. Mereka akan memberi warna palsu pada kata-kata dan tindakan orang-orang yang mengasihi dan menaati kebenaran. Mereka akan menggambarkan hamba-hamba Kristus yang paling sungguh-sungguh, bersemangat, dan menyangkal diri sebagai orang-orang yang tertipu atau pendusta. Adalah pekerjaan mereka untuk salah menggambarkan motif dari setiap perbuatan yang benar dan mulia, untuk mengedarkan sindiran, dan membangkitkan kecurigaan di dalam pikiran orang-orang yang tidak berpengalaman. Dengan segala cara yang mungkin mereka akan berusaha untuk menyebabkan apa yang murni dan yang benar untuk dianggap sebagai busuk dan menipu.

Tetapi tidak ada yang perlu ditipu tentang mereka. Dapat dengan mudah dilihat anak-anak siapa mereka, teladan siapa yang mereka ikuti, dan siapa yang

[520] pekerjaan yang mereka lakukan. "Kamu akan mengenal mereka dari buahnya." [[Matius 7:16](#).] Jalan hidup mereka menyerupai jalan hidup Iblis, si pemfitnah yang jahat, "pendakwa saudara-saudara kita." [[Wahyu 12:10](#)].

Penipu besar itu memiliki banyak agen yang siap untuk menyajikan segala jenis kesesatan untuk menjerat jiwa-jiwa, - kesesatan yang disiapkan untuk memenuhi berbagai selera dan kemampuan orang-orang yang akan dirusaknya. Adalah rencananya untuk membawa ke dalam gereja elemen-elemen

yang tidak tulus dan tidak dilahirkan kembali yang akan mendorong keraguan dan ketidakpercayaan, dan menghalangi semua orang yang rindu untuk melihat pekerjaan Tuhan maju, dan untuk maju bersamanya. Banyak orang yang tidak memiliki iman yang sejati kepada Allah atau Firman-Nya, menyetujui beberapa prinsip kebenaran, dan mengaku sebagai orang Kristen; dan dengan demikian mereka dimampukan untuk memperkenalkan kesalahan-kesalahan mereka sebagai doktrin-doktrin Alkitab.

Pendapat bahwa tidak penting apa yang dipercayai manusia, adalah salah satu tipu daya Iblis yang paling berhasil. Dia tahu bahwa kebenaran, yang diterima dalam kasih akan menguduskan jiwa penerimanya; oleh karena itu dia terus berusaha untuk menggantikan teori-teori palsu, dongeng-dongeng, yang lain

Injil. Sejak awal, hamba-hamba Tuhan telah menentang guru-guru palsu, bukan hanya sebagai orang-orang yang kejam, tetapi sebagai penyebar kebohongan yang berakibat fatal bagi jiwa. Elia, Yeremia, Paulus, dengan tegas dan tanpa rasa takut menentang mereka yang memalingkan manusia dari Firman Allah. Kebebasan yang menganggap iman agama yang benar sebagai sesuatu yang tidak penting, tidak disukai oleh para pembela kebenaran yang kudus ini.

Penafsiran-penafsiran yang tidak jelas dan khayalan terhadap Kitab Suci, dan banyak teori yang saling bertentangan mengenai iman agama, yang ditemukan di dunia Kristen, adalah pekerjaan musuh besar kita untuk membingungkan pikiran sehingga mereka tidak dapat membedakan kebenaran. Dan perselisihan dan perpecahan yang terjadi di antara gereja-gereja Kristen sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan yang berlaku dalam mempermainkan Alkitab untuk mendukung suatu teori favorit. Alih-alih mempelajari Firman Allah dengan seksama dengan kerendahan hati untuk memperoleh pengetahuan tentang kehendak-Nya, banyak orang hanya mencari sesuatu yang ganjil atau yang orisinal.

Untuk mempertahankan doktrin-doktrin yang salah atau praktik-praktik yang tidak Kristen, [521] beberapa orang akan mengambil bagian-bagian Kitab Suci yang terpisah dari mengutip setengah dari satu ayat untuk membuktikan pendapat mereka, padahal bagian yang tersisa menunjukkan arti yang sebaliknya. Dengan kelicikan ular, mereka menyembunyikan diri mereka di balik perkataan yang terputus-putus yang ditafsirkan sesuai dengan keinginan daging mereka. Demikianlah banyak orang yang dengan sengaja memutarbalikkan Firman Allah. Yang lain, yang memiliki imajinasi aktif, memanfaatkan gambaran dan simbol-simbol Kitab Suci, menafsirkan sesuai dengan keinginan mereka, dengan sedikit memperhatikan kesaksian Kitab Suci sebagai penafsirnya sendiri, dan kemudian mereka menyajikan keanehan mereka sebagai ajaran Alkitab.

Setiap kali studi Alkitab dilakukan tanpa roh yang penuh doa, rendah hati, dan dapat diajar, maka bagian-bagian yang paling sederhana dan paling mudah serta yang paling sulit akan dirampas dari maknanya yang sebenarnya. Para pemimpin kepausan memilih bagian-bagian Alkitab yang paling sesuai dengan tujuan mereka, menafsirkan sesuai dengan keinginan mereka, dan kemudian menyampaikannya kepada orang-orang,

---

sementara mereka menyangkal hak istimewa untuk mempelajari Alkitab, dan memahami kebenaran-kebenarannya yang kudus bagi diri mereka sendiri. Seluruh Alkitab harus diberikan kepada orang-orang seperti apa yang tertulis di dalamnya. Lebih baik bagi mereka untuk tidak mendapatkan pengajaran Alkitab sama sekali daripada pengajaran Alkitab disalahartikan.

Alkitab dirancang untuk menjadi panduan bagi semua orang yang ingin mengenal kehendak Sang Pencipta. Allah memberikan kepada manusia firman nubuat yang pasti; para malaikat dan bahkan Kristus sendiri datang untuk memberitahukan kepada Daniel dan Yohanes tentang hal-hal yang harus segera terjadi. Hal-hal penting yang menyangkut keselamatan kita tidak dibiarkan tetap berada dalam misteri. Hal-hal itu tidak diungkapkan dengan cara yang membingungkan dan menyesatkan para pencari kebenaran yang jujur. Firman Tuhan melalui nabi Habakuk: "Tuliskanlah penglihatan itu dan buatlah jelas, ... supaya orang yang membacanya dapat mengerti." ([Habakuk 2:2](#)) Firman Tuhan adalah

[522] jelas bagi semua orang yang mempelajarinya dengan hati yang penuh doa. Setiap jiwa yang sungguh-sungguh jujur akan datang kepada terang kebenaran. "Terang ditaburkan bagi orang benar." [[Mazmur 97:11](#)] Dan tidak ada gereja yang dapat maju dalam kekudusan kecuali para anggotanya dengan sungguh-sungguh mencari kebenaran seperti mencari harta yang terpendam.

Dengan teriakan, Liberalitas, manusia dibutakan oleh perangkat-perangkat musuh mereka, sementara ia terus bekerja untuk mencapai tujuannya. Ketika ia berhasil menggantikan Alkitab dengan spekulasi manusia, hukum Allah dikesampingkan, dan gereja-gereja berada di bawah belunggu dosa sementara mereka mengklaim diri mereka bebas.

Bagi banyak orang, penelitian ilmiah telah menjadi kutukan. Allah telah mengizinkan banjir cahaya untuk dicurahkan ke atas dunia dalam penemuan-penemuan di bidang sains dan seni; tetapi bahkan para pemikir terhebat sekalipun, jika tidak dibimbing oleh Firman Allah dalam penelitian mereka, akan menjadi kebingungan dalam usaha mereka untuk menyelidiki hubungan sains dan wahyu.

Pengetahuan manusia tentang hal-hal yang bersifat material dan spiritual bersifat parsial dan tidak sempurna; oleh karena itu, banyak orang yang tidak dapat menyelaraskan pandangan mereka tentang ilmu pengetahuan dengan pernyataan-pernyataan Alkitab. Banyak yang menerima teori dan spekulasi belaka sebagai fakta ilmiah, dan mereka berpikir bahwa Firman Tuhan harus diuji dengan ajaran "ilmu pengetahuan yang disebut palsu." Sang Pencipta dan karya-karya-Nya berada di luar pemahaman mereka; dan karena mereka tidak dapat

---

menjelaskannya dengan hukum-hukum alam, maka sejarah Alkitab dianggap tidak dapat diandalkan. Mereka yang meragukan keandalan catatan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sering kali melangkah lebih jauh lagi, dan meragukan keberadaan Allah, dan mengaitkan kekuatan yang tak terbatas dengan alam. Setelah melepaskan jangkar mereka, mereka dibiarkan terombang-ambing di atas batu-batu ketidakpercayaan.

Dengan demikian banyak orang yang menyimpang dari iman, dan tergoda oleh iblis. Manusia telah berusaha untuk menjadi lebih bijaksana daripada Penciptanya; filsafat manusia telah berusaha mencari dan menjelaskan misteri-misteri yang tidak akan pernah

dinyatakan, melalui zaman kekekalan. Jika manusia mau mencari dan memahami apa yang telah Allah nyatakan tentang diri-Nya dan tujuan-Nya, mereka akan memperoleh pandangan tentang kemuliaan, keagungan, dan kuasa

Yahweh, agar mereka menyadari betapa kecilnya diri mereka sendiri, dan akan [523]  
puas dengan apa yang telah diwahyukan kepada mereka dan anak-anak mereka.

Ini adalah sebuah karya besar dari tipu daya Iblis untuk membuat pikiran manusia mencari dan menduga-duga tentang apa yang tidak diberitahukan Allah, dan yang tidak dimaksudkan-Nya untuk kita pahami. Karena itulah Lusifer kehilangan tempatnya di Surga. Dia menjadi tidak puas karena semua rahasia tujuan Allah tidak diberitahukan kepadanya, dan dia sepenuhnya mengabaikan apa yang telah dinyatakan mengenai pekerjaannya sendiri dalam posisi mulia yang diberikan kepadanya. Dengan membangkitkan ketidakpuasan yang sama pada para malaikat yang berada di bawah komandonya, ia menyebabkan kejatuhan mereka. Sekarang ia berusaha untuk mengilhami pikiran manusia dengan roh yang sama, dan memimpin mereka untuk mengabaikan perintah langsung dari Allah.

Mereka yang tidak mau menerima kebenaran Alkitab yang jelas dan tajam, terus mencari dongeng-dongeng yang menyenangkan yang akan menenangkan hati nurani. Semakin tidak rohani, menyangkal diri, dan merendahkan diri dari doktrin-doktrin yang disampaikan, semakin besar pula dukungan yang diterima. Orang-orang ini merendahkan kekuatan intelektual untuk melayani keinginan daging mereka. Terlalu bijaksana dalam kesombongan mereka sendiri untuk menyelidiki Kitab Suci dengan penyesalan jiwa dan doa yang sungguh-sungguh untuk bimbingan ilahi, mereka tidak memiliki perisai dari khayalan. Setan siap untuk memenuhi keinginan hati, dan ia menaruh tipu dayanya di tempat kebenaran. Demikianlah kepausan memperoleh kuasanya atas pikiran manusia; dan dengan menolak kebenaran karena melibatkan salib, kaum Protestan mengikuti jalan yang sama. Semua orang yang mengabaikan Firman Allah untuk mempelajari kenyamanan dan kebijakan, agar mereka tidak berbeda dengan dunia, akan dibiarkan menerima kesesatan yang terkutuk sebagai kebenaran agama. Setiap bentuk kesesatan yang dapat dibayangkan akan diterima oleh mereka yang dengan

---

sengaja menolak kebenaran. Orang yang memandang dengan ngeri pada satu penyesatan akan dengan mudah menerima penyesatan yang lain. Rasul Paulus, berbicara tentang suatu golongan yang "tidak menerima kasih kebenaran, sehingga mereka

"Sebab itu Allah akan mengirimkan kepada mereka penyesatan yang kuat [524], supaya mereka percaya kepada dusta, sehingga mereka semua terkutuk.

yang tidak percaya akan kebenaran, tetapi bersenang-senang dalam ketidakbenaran." [2



[Tesalonika 2:10-12](#)]. Dengan peringatan seperti itu di hadapan kita, sudah sepatutnya kita berjaga-jaga terhadap doktrin-doktrin yang kita terima.

Di antara agen-agen yang paling sukses dari sang penipu besar adalah ajaran-ajaran yang menyesatkan dan keajaiban-keajaiban bohong dari Spiritualisme. Dengan menyamar sebagai malaikat terang, ia menebarkan jalanya di tempat yang paling tidak dicurigai.

Jika manusia mau mempelajari Kitab Allah dengan doa yang sungguh-sungguh agar mereka dapat *m e m a h a m i n y a*, mereka tidak akan ditinggalkan dalam kegelapan untuk menerima ajaran-ajaran palsu. Tetapi ketika mereka menolak kebenaran, mereka menjadi mangsa penipuan.

Kesalahan lain yang berbahaya adalah doktrin yang menyangkal keilahian Kristus, yang menyatakan bahwa Ia tidak memiliki eksistensi sebelum kedatangan-Nya ke dunia ini. Teori ini diterima dengan senang hati oleh sebagian besar orang yang mengaku percaya kepada Alkitab; namun teori ini secara langsung bertentangan dengan pernyataan-pernyataan Juruselamat kita yang paling jelas tentang hubungan-Nya dengan Bapa, karakter ilahi-Nya, dan pra-eksistensi-Nya. Hal ini tidak dapat diterima tanpa *a d a n y a p e r g u m u l a n y a n g t i d a k* beralasan terhadap Alkitab. Hal ini tidak hanya merendahkan konsepsi manusia tentang karya penebusan, tetapi juga meruntuhkan iman kepada Alkitab sebagai wahyu dari Allah. Meskipun hal ini membuatnya semakin berbahaya, namun hal ini juga membuatnya semakin sulit untuk dipenuhi. Jika manusia menolak kesaksian Kitab Suci yang diilhami tentang keilahian Kristus, maka sia-sia saja kita berdebat dengan mereka, karena tidak ada argumen yang dapat meyakinkan mereka. "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan, dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani." [Tak seorang pun yang memegang kesalahan ini dapat memiliki konsepsi yang benar tentang karakter atau misi Kristus, atau tentang rencana Allah yang agung untuk penebusan manusia.

Kesalahan lain yang tidak kentara dan nakal adalah penyebaran yang cepat

[525] keyakinan bahwa Setan tidak memiliki eksistensi sebagai makhluk pribadi; bahwa nama tersebut digunakan dalam Alkitab hanya untuk mewakili pikiran dan keinginan jahat manusia.

Ajaran yang begitu luas digemakan dari mimbar-mimbar populer, bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali adalah kedatangan-Nya pada setiap individu pada saat kematian, adalah sebuah alat untuk mengalihkan pikiran manusia dari kedatangan-Nya secara pribadi di awan-awan di langit. Selama bertahun-tahun Iblis telah mengatakan, "Lihatlah, Ia ada di dalam ruang rahasia," [[Matius 24:23-26.](#)] dan banyak jiwa yang terhilang karena menerima tipu daya ini.

Sekali lagi, hikmat duniawi mengajarkan bahwa doa tidaklah penting. Orang-orang yang berilmu pengetahuan menyatakan bahwa tidak ada jawaban yang nyata atas doa; bahwa

ini akan menjadi pelanggaran hukum, mukjizat, dan mukjizat itu tidak ada. Alam semesta, kata mereka, diatur oleh hukum-hukum yang tetap, dan Allah sendiri tidak melakukan apa pun yang bertentangan dengan hukum-hukum ini. Dengan demikian, mereka menggambarkan Allah terikat oleh hukum-hukum-Nya sendiri; seolah-olah penerapan hukum-hukum ilahi dapat meniadakan kebebasan ilahi. Pengajaran semacam itu bertentangan dengan kesaksian Kitab Suci. Bukankah mukjizat-mukjizat dilakukan oleh Kristus dan para rasul-Nya? Juruselamat yang penuh belas kasihan yang sama hidup pada masa kini, dan Ia bersedia mendengarkan doa iman seperti ketika Ia berjalan secara nyata di antara manusia. Hal-hal yang alamiah bekerja sama dengan hal-hal yang supernatural. Ini adalah bagian dari rencana Allah untuk mengaruniakan kepada kita, sebagai jawaban atas doa iman, apa yang tidak akan Ia berikan jika kita tidak memintanya.

Tak terhitung banyaknya doktrin-doktrin yang keliru dan ide-ide khayalan yang muncul di antara gereja-gereja Kristen. Tidak mungkin untuk memperkirakan akibat-akibat jahat dari menghilangkan salah satu tonggak yang telah ditetapkan oleh Firman Allah. Hanya sedikit orang yang berani melakukan hal ini yang berhenti dengan penolakan terhadap satu kebenaran. Mayoritas terus mengesampingkan satu demi satu prinsip-prinsip kebenaran, sampai mereka menjadi kafir yang sesungguhnya.

Kesalahan-kesalahan teologi populer telah mendorong banyak orang untuk menjadi skeptisisme, yang tadinya mungkin adalah orang yang percaya kepada Alkitab.

Tidak mungkin baginya untuk menerima doktrin yang menyinggung perasaannya

keadilan, belas kasihan, dan kebajikan; dan karena ini diwakili [526] sebagai ajaran Alkitab, ia menolak untuk menerimanya sebagai Firman Tuhan.

Dan inilah tujuan yang ingin dicapai oleh Iblis. Tidak ada yang lebih diinginkannya selain menghancurkan kepercayaan kepada Allah dan Firman-Nya. Setan berdiri di kepala pasukan besar para peragu, dan dia bekerja dengan kekuatannya untuk memperdaya jiwa-jiwa agar masuk ke dalam barisannya. Sudah menjadi mode untuk meragukan. Ada suatu golongan besar yang memandang Firman Allah dengan ketidakpercayaan karena alasan yang sama dengan Penulisnya - karena Firman Allah menegur dan mengutuk dosa. Mereka yang tidak mau menaati tuntutan-

---

tuntutannya berusaha untuk menggulingkan otoritasnya. Mereka membaca Alkitab, atau mendengarkan ajaran-ajarannya yang disampaikan dari meja suci, hanya untuk mencari-cari kesalahan dalam Kitab Suci atau khotbahnya. Tidak sedikit yang menjadi kafir untuk membenarkan atau memaafkan diri mereka sendiri dalam melalaikan tugas. Yang lainnya mengadopsi prinsip-prinsip skeptis dari kesombongan dan kemalasan. Terlalu suka bersantai untuk membedakan diri mereka sendiri dengan mencapai sesuatu yang layak dihormati, yang membutuhkan usaha dan penyangkalan diri, mereka bertujuan untuk mendapatkan reputasi

untuk mendapatkan hikmat yang lebih tinggi dengan mengkritik Alkitab. Ada banyak hal yang tidak dapat dipahami oleh pikiran yang terbatas, yang tidak diterangi oleh hikmat ilahi, dan dengan demikian mereka menemukan kesempatan untuk mengkritik. Ada banyak orang yang tampaknya merasa bahwa berdiri di sisi ketidakpercayaan, skeptisisme, dan ketidaksetiaan adalah suatu kebajikan. Tetapi di balik penampilan keterusterangan, akan ditemukan bahwa orang-orang seperti itu digerakkan oleh rasa percaya diri dan kesombongan. Banyak orang yang senang menemukan sesuatu di dalam Kitab Suci untuk membingungkan pikiran orang lain. Beberapa orang pada awalnya mengkritik dan beralasan dari sisi yang salah, karena mereka hanya menyukai kontroversi. Mereka tidak menyadari bahwa dengan demikian mereka sedang menjerat diri mereka sendiri di dalam jerat si penyesat. Tetapi setelah secara terbuka menyatakan ketidakpercayaan, mereka merasa bahwa mereka harus mempertahankan posisi mereka. Dengan demikian mereka bersatu dengan orang-orang fasik, dan menutup pintu-pintu Surga.

Allah telah memberikan bukti yang cukup dalam Firman-Nya tentang karakter ilahi.

[527] aktor. Kebenaran-kebenaran agung yang menyangkut penebusan kita disajikan dengan jelas. Dengan pertolongan Roh Kudus, yang dijanjikan kepada semua orang yang mencarinya dengan tulus, setiap orang dapat memahami kebenaran-kebenaran ini untuk dirinya sendiri. Allah telah mengaruniakan kepada manusia sebuah fondasi yang kuat untuk menyandarkan iman mereka.

Namun, pikiran manusia yang terbatas tidak mampu sepenuhnya memahami rencana dan tujuan dari Dia yang Tak Terbatas. Kita tidak akan pernah bisa mencari tahu tentang Tuhan. Kita tidak boleh mencoba untuk mengangkat dengan tangan lancang tirai yang menutupi keagungan-Nya. Sang rasul berseru, "Betapa tak terselami keputusan-keputusan-Nya dan jalan-jalan-Nya yang tak terselami!" ([Roma 11:33](#)) Sejauh ini kita dapat memahami perjanjian-Nya dengan kita, dan motif-motif yang dengannya Dia bertindak, sehingga kita dapat melihat kasih dan belas kasihan-Nya yang tak terbatas yang bersatu dengan kuasa yang tak terbatas. Bapa kita di Surga memerintahkan segala sesuatu dengan hikmat dan kebenaran, dan kita tidak boleh merasa tidak puas dan tidak percaya, tetapi tunduk dengan penuh hormat. Dia akan mengungkapkan kepada kita sebanyak mungkin tujuan-Nya yang penting untuk kita ketahui, dan

---

di luar itu kita harus percaya pada Tangan yang mahakuasa, Hati yang penuh kasih.

Meskipun Tuhan telah memberikan banyak bukti untuk beriman, Dia tidak akan pernah menghapus semua alasan untuk tidak percaya. Semua orang yang mencari kait untuk menggantungkan keraguan mereka, akan menemukannya. Dan mereka yang menolak untuk menerima dan menaati Firman Tuhan sampai semua keberatan telah dihilangkan, dan tidak ada lagi kesempatan untuk ragu, tidak akan pernah datang kepada terang.

Ketidakpercayaan kepada Allah adalah hasil alamiah dari hati yang tidak diperbaharui, yang bermusuhan dengan-Nya. Tetapi iman diilhami oleh Roh Kudus, dan iman akan bertumbuh hanya jika dihargai. Tidak ada seorang pun yang dapat menjadi kuat dalam iman tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Ketidakpercayaan akan semakin kuat ketika ia didorong; dan jika manusia, alih-alih memikirkan bukti-bukti yang telah Allah berikan untuk menopang iman mereka, membiarkan diri mereka sendiri mempertanyakan dan meragukannya, mereka akan mendapati keraguan mereka terus menerus menjadi semakin kuat.

Tetapi mereka yang meragukan janji-janji Allah, dan tidak mempercayai jaminan kasih karunia-Nya, tidak menghormati Dia; dan pengaruh mereka, bukannya menarik orang lain kepada [528] bukannya menarik orang lain kepada Kristus, tetapi justru cenderung menjauhkan mereka dari-Nya. Mereka adalah pohon-pohon yang tidak produktif, yang menyebarkan ranting-rantingnya yang gelap jauh dan luas, menutup sinar matahari dari tanaman-tanaman lain, dan menyebabkan mereka terkulai dan mati di bawah bayang-bayang yang mengerikan. Pekerjaan hidup orang-orang ini akan muncul sebagai saksi yang tidak pernah berhenti melawan mereka. Mereka menabur benih keraguan dan skeptisisme yang akan menghasilkan panen yang tak kunjung habis.

Hanya ada satu jalan yang harus ditempuh oleh mereka yang sungguh-sungguh ingin dibebaskan dari keraguan. Alih-alih mempertanyakan dan meributkan apa yang tidak mereka pahami, biarlah mereka mengindahkan terang yang telah menyinari mereka, dan mereka akan menerima terang yang lebih besar. Biarlah mereka melakukan setiap tugas yang telah dijelaskan kepada mereka, dan mereka akan dimampukan untuk memahami dan melaksanakan tugas-tugas yang sekarang masih dalam keraguan.

Setan dapat menyajikan kepalsuan yang sangat mirip dengan kebenaran untuk menipu mereka yang bersedia untuk ditipu, yang ingin menghindari penyangkalan diri dan pengorbanan yang dituntut oleh kebenaran; tetapi mustahil baginya untuk menahan di bawah kuasanya satu jiwa pun yang dengan tulus ingin, dengan cara apa pun, mengetahui kebenaran. Kristus adalah kebenaran, dan "terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia." [Yohanes 1:9.] Roh Kebenaran telah diutus,

---

untuk memimpin manusia ke dalam seluruh kebenaran. Dan atas kuasa Anak Allah telah dinyatakan: "Carilah, maka kamu akan mendapat." "Barangsiapa melakukan kehendak-Nya, ia akan mengetahui seluruh ajaran itu." [[Matius 7:7](#); [Yohanes 7:17](#)].

Para pengikut Kristus hanya mengetahui sedikit tentang rencana-rencana yang dibuat oleh Iblis dan bala tentaranya untuk melawan mereka. Tetapi Dia yang duduk di surga akan mengesampingkan semua alat ini untuk mencapai rancangan-Nya yang dalam. Tuhan mengizinkan umat-Nya untuk ditundukkan kepada



cobaan yang berapi-api dari pencobaan, bukan karena Ia senang dengan kesusahan dan penderitaan mereka, tetapi karena proses ini sangat penting bagi kemenangan akhir mereka. Ia tidak dapat, secara konsisten dengan kemuliaan-Nya sendiri, melindungi [529] mereka dari pencobaan, karena tujuan utama dari ujian ini adalah untuk mempersiapkan mereka untuk melawan semua godaan kejahatan.

Baik orang jahat maupun iblis tidak dapat menghalangi pekerjaan Allah atau menutup hadirat-Nya dari umat-Nya, jika mereka mau, dengan hati yang tunduk dan penuh penyesalan, mengakui dan membuang dosa-dosa mereka, dan dengan iman mengklaim janji-janji-Nya. Setiap pencobaan, setiap pengaruh yang berlawanan, baik yang terbuka maupun yang tersembunyi, akan berhasil dilawan, "bukan dengan keperkasaan atau kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, demikianlah firman Tuhan semesta alam." [[Zakharia 4:6](#)].

"Mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinganya terbuka kepada doa mereka. Dan siapakah dia yang akan mencelakakan kamu, jika kamu menjadi pengikut-pengikut apa yang baik?" [Ketika Bileam, yang terpicat oleh janji upah yang berlimpah, mempraktikkan sihir terhadap Israel, dan melalui korban-korban kepada Tuhan, berusaha untuk memohonkan kutukan atas bangsanya, Roh Allah melarang kejahatan yang ingin diucapkannya, dan Bileam dipaksa untuk berseru, "Bagaimanakah aku mengutuk, yang tidak dikutuk oleh Tuhan? atau bagaimanakah aku menentang, yang tidak ditentang oleh Tuhan?" "Biarlah aku mati sebagai orang benar, dan biarlah akhir hidupku sama seperti akhir hidupnya!" Ketika korban kembali dipersembahkan, nabi yang fasik itu berkata: "Lihatlah, aku telah menerima perintah untuk memberkati, dan dia telah memberkati, dan aku tidak dapat membatalkannya. Ia tidak melihat kesalahan pada Yakub, dan tidak melihat kecurangan pada Israel; TUHAN, Allahnya, menyertai dia, dan teriakan seorang Raja ada di antara mereka." "Sesungguhnya, tidak ada sihir terhadap Yakub dan tidak ada tenung terhadap Israel. Pada waktu itu akan dikatakan tentang Yakub dan tentang Israel: "Apa yang telah diperbuat TUHAN!" ([Bilangan 23:8, 10, 20, 21, 23; 24:9](#)) Namun mezbah yang ketiga didirikan, dan sekali lagi Bileam berusaha untuk mendapatkan kutukan. Tetapi dari bibir sang nabi yang tidak mau, Roh Allah menyatakan kemakmuran umat pilihan-Nya, dan menegur

---

kebodohan dan kedengkian musuh-musuh mereka: "Diberkatilah orang yang memberkati engkau, dan terkutuklah orang yang mengutuk engkau." [[Bilangan 24:9](#)].

[530] Umat Israel pada waktu itu setia kepada Allah, dan selama mereka terus taat kepada hukum-Nya, tidak ada kekuatan di bumi atau neraka yang dapat mengalahkan mereka. Tetapi kutukan yang tidak diizinkan untuk diucapkan Bileam terhadap umat Allah, akhirnya berhasil dijatuhkannya kepada mereka dengan cara membujuk mereka ke dalam dosa. Ketika mereka

melanggar perintah-perintah Allah, maka mereka memisahkan diri dari-Nya, dan mereka dibiarkan merasakan kuasa sang pembinasakan.

Setan sangat menyadari bahwa jiwa yang paling lemah yang tinggal di dalam Kristus lebih dari sekadar tandingan bagi bala tentara kegelapan, dan bahwa, seandainya dia menyatakan dirinya secara terbuka, dia akan bertemu dan dilawan. Oleh karena itu ia berusaha untuk menarik para prajurit salib dari benteng pertahanan mereka yang kuat, sementara ia berada dalam penyergapan dengan pasukannya, siap untuk menghancurkan semua orang yang berani masuk ke wilayahnya. Hanya dengan bersandar dengan rendah hati kepada Allah, dan ketaatan kepada semua perintah-Nya, kita dapat merasa aman. Tidak ada orang yang aman selama satu hari atau satu jam tanpa berdoa. Terutama kita harus memohon hikmat kepada Tuhan untuk memahami Firman-Nya. Di sini diungkapkan tipu muslihat si penggoda, dan cara-cara yang dapat digunakan untuk melawannya. Setan adalah seorang ahli dalam mengutip Alkitab, menempatkan penafsirannya sendiri pada ayat-ayat yang ia harapkan dapat membuat kita tersandung. Kita harus mempelajari Alkitab dengan kerendahan hati, tidak pernah melupakan ketergantungan kita kepada Allah. Sementara kita harus senantiasa berjaga-jaga terhadap alat Iblis, kita harus terus berdoa dengan iman, "Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan."

[531]

### **Bab 33-Penipuan Besar yang Pertama**

Sejak awal sejarah manusia, Setan telah memulai upayanya untuk menghancurkan umat manusia. Dia yang telah menghasut pemberontakan di Surga ingin membawa penduduk bumi untuk bersatu dengannya dalam peperangan melawan pemerintahan Allah. Adam dan Hawa telah sangat bahagia dalam ketaatan pada hukum Allah, dan fakta ini merupakan kesaksian yang terus menerus menentang klaim yang didesakkan oleh Setan di Surga, bahwa hukum Allah itu menindas, dan berlawanan dengan kebaikan ciptaan-Nya. Dan, lebih jauh lagi, iri hati Iblis semakin menjadi-jadi ketika ia melihat rumah yang indah yang telah dipersiapkan untuk pasangan yang tidak berdosa itu. Ia bertekad untuk menyebabkan kejatuhan mereka, agar, setelah memisahkan mereka dari Allah, dan membawa mereka ke bawah kuasanya, ia dapat menguasai bumi, dan di sini membangun kerajaannya, yang bertentangan dengan Yang Mahatinggi.

Seandainya Setan menyatakan dirinya dalam karakter aslinya, ia akan langsung ditolak, karena Adam dan Hawa telah diperingatkan tentang musuh yang berbahaya ini; tetapi ia bekerja dalam kegelapan, menyembunyikan maksudnya, agar ia dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif. Dengan menggunakan ular sebagai perantaranya, yang saat itu merupakan makhluk yang sangat menarik, ia berkata kepada Hawa, "Bukankah Allah berfirman: "Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya?" [Seandainya Hawa menahan diri untuk tidak berdebat dengan si penggoda, ia pasti selamat; tetapi ia memberanikan diri untuk berdebat dengan si penggoda, dan menjadi korban tipu muslihatnya. Oleh karena itu, banyak orang yang masih dikuasai. Mereka ragu dan berdebat

[532] mengenai ketentuan-ketentuan Allah, dan alih-alih mematuhi perintah-perintah Ilahi, mereka menerima teori-teori manusia, yang sebenarnya hanya menyamarkan perangkat-perangkat Setan.

"Kata perempuan itu kepada ular itu: "Semua pohon dalam taman ini boleh kita makan buahnya, tetapi tentang buah pohon

yang ada di tengah-tengah taman ini Allah berfirman: "Janganlah kamu makan buah itu, janganlah kamu raba-raba, supaya jangan kamu mati. Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Engkau pasti tidak akan mati, sebab Allah mengetahui, bahwa pada hari engkau memakannya, maka matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi seperti allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." [Kejadian 3:2-5.] Ia menyatakan bahwa mereka akan menjadi seperti

Tuhan, memiliki hikmat yang lebih besar dari sebelumnya, dan mampu mencapai kondisi eksistensi yang lebih tinggi. Hawa menyerah pada godaan; dan melalui pengaruhnya, Adam dituntun ke dalam dosa. Mereka menerima perkataan ular itu, bahwa Allah tidak bersungguh-sungguh dengan apa yang dikatakan-Nya; mereka tidak mempercayai Pencipta mereka, dan membayangkan bahwa Dia membatasi kebebasan mereka, dan bahwa mereka dapat memperoleh hikmat yang besar dan kemuliaan dengan melanggar hukum-Nya.

Namun, apa yang Adam, setelah jatuh ke dalam dosa, temukan sebagai makna dari kata-kata, "Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati"? Apakah dia menemukan bahwa kata-kata itu berarti, seperti yang Setan telah membuatnya percaya, bahwa dia akan diantar ke dalam kondisi eksistensi yang lebih tinggi? Maka memang ada kebaikan yang besar yang bisa diperoleh dari pelanggaran itu, dan Setan terbukti sebagai seorang dermawan bagi umat manusia. Tetapi Adam tidak menemukan ini sebagai makna dari kalimat ilahi. Allah menyatakan bahwa **s e b a g a i** hukuman atas dosanya, manusia harus kembali ke tanah tempat ia diambil: "Engkau berasal dari debu, dan kepada debu engkau akan kembali." ([Kejadian 3:19](#)) Kata-kata Setan, "Matamu akan terbuka," terbukti benar hanya dalam hal ini: Setelah Adam dan Hawa tidak menaati Allah, mata mereka terbuka untuk melihat kebodohan mereka; mereka mengetahui kejahatan, dan mereka mengecap pahitnya buah pelanggaran.

Di tengah-tengah taman Eden tumbuhlah pohon kehidupan, yang buahnya memiliki kuasa untuk mengabadikan kehidupan. Seandainya Adam tetap taat kepada Allah, ia akan terus menikmati akses gratis ke pohon ini, dan akan hidup selamanya. Tetapi ketika ia berbuat dosa, ia tidak dapat lagi mengambil bagian dari pohon kehidupan, dan ia menjadi tunduk kepada maut. Kalimat ilahi, "Engkau adalah debu dan kepada debu engkau akan kembali," menunjuk pada kepunahan total dari kehidupan.

Keabadian, yang dijanjikan kepada manusia dengan syarat ketaatan, telah dirampas oleh pelanggaran. Adam tidak dapat mewariskan kepada anak cucunya apa yang tidak dimilikinya; dan tidak mungkin ada harapan bagi umat manusia yang telah jatuh, seandainya Allah, melalui pengorbanan Anak-Nya, tidak membawa keabadian ke dalam jangkauan mereka. Sementara

"maut telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa," Kristus "telah mendatangkan hidup dan kekekalan oleh Injil." [[Roma 5:12](#); [2 Timotius 1:10](#).] Dan hanya melalui Kristuslah keabadian dapat diperoleh. Kata Yesus, "Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak percaya kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup." [[Yohanes 3:36](#)] Setiap orang dapat memiliki berkat yang tak ternilai ini jika ia mau mematuhi

dengan syarat-syaratnya. Semua orang "yang dengan tekun dan sabar dalam perbuatan baik mencari kemuliaan dan kehormatan dan keabadian," akan menerima hidup yang kekal. [Roma 2:7].

Satu-satunya yang menjanjikan kehidupan kepada Adam dalam ketidaktaatan adalah pendusta besar. Dan pernyataan ular kepada Hawa di Eden, "Kamu pasti tidak akan mati", adalah khotbah pertama yang pernah dikhotbahkan tentang keabadian jiwa. Namun pernyataan ini, yang semata-mata bersandar pada otoritas Iblis, dikumandangkan dari mimbar-mimbar Kekristenan, dan diterima oleh sebagian besar umat manusia dengan mudah seperti yang diterima oleh orang tua kita yang pertama. Kalimat ilahi, "Jiwa yang berbuat dosa, ia akan mati," [Yehezkiel 18:20.] dibuat menjadi, Jiwa yang berbuat dosa, tidak akan mati, tetapi hidup kekal. Kita tidak bisa tidak heran dengan kegilaan aneh yang membuat manusia begitu mudah percaya pada perkataan Iblis, dan begitu tidak percaya pada firman Allah.

[534] Seandainya manusia, setelah kejatuhannya, diberi akses bebas ke pohon kehidupan, ia akan hidup selamanya, dan dengan demikian dosa akan diabadikan. Tetapi kerub dan pedang yang bernyala-nyala menjaga "jalan menuju pohon kehidupan", [Kejadian 3:24], dan tidak ada satu pun dari keluarga Adam yang diizinkan untuk melewati penghalang tersebut dan mengambil bagian dalam buah yang memberi kehidupan. Oleh karena itu, tidak ada orang berdosa yang abadi.

Tetapi setelah kejatuhan, Setan memerintahkan para malaikatnya untuk melakukan upaya khusus untuk menanamkan kepercayaan akan keabadian alamiah manusia; dan setelah membujuk manusia untuk menerima kesalahan ini, mereka harus mengarahkan mereka untuk menyimpulkan bahwa orang berdosa akan hidup dalam kesengsaraan abadi. Sekarang pangeran kegelapan, yang bekerja melalui agen-agenya, menggambarkan Allah sebagai seorang tiran yang penuh dendam, yang menyatakan bahwa Ia menjerumuskan semua orang yang tidak menyenangkan-Nya ke dalam neraka, dan membuat mereka selalu merasakan murka-Nya, dan bahwa sementara mereka menderita kesengsaraan yang tak terkatakan, dan menggeliat dalam api yang kekal, Sang Pencipta memandang mereka dengan puas.

Demikianlah musuh bebuyutan itu mengenakan atributnya sendiri sebagai Pencipta dan Dermawan umat manusia. Kekejaman adalah sifat Iblis. Allah adalah kasih; dan semua



yang Dia ciptakan adalah murni, kudus, dan indah, sampai dosa dibawa masuk oleh pemberontak besar yang pertama. Setan sendiri adalah musuh yang menggoda manusia untuk berbuat dosa, dan kemudian menghancurkannya jika dia bisa; dan ketika dia telah memastikan korbannya, dia bersukacita atas kehancuran yang dia buat. Jika diizinkan, ia akan menyapu seluruh umat manusia ke dalam jaringnya. Seandainya tidak

karena campur tangan kuasa Ilahi, tidak ada satu pun anak laki-laki atau perempuan Adam yang akan luput.

Dia berusaha untuk mengalahkan manusia saat ini, seperti dia mengalahkan orang tua kita yang pertama, dengan mengguncang kepercayaan mereka kepada Pencipta mereka, dan membuat mereka meragukan kebijaksanaan pemerintahannya dan keadilan hukum-hukumnya. Setan dan para utusannya menggambarkan Allah bahkan lebih buruk daripada diri mereka sendiri, untuk membenarkan kejahatan dan pemberontakan mereka. Penipu besar itu berusaha untuk mengalihkan kekejaman karakternya yang mengerikan

kepada Bapa surgawi kita, agar ia dapat membuat dirinya tampak sebagai orang yang sangat dirugikan oleh pengusirannya dari Surga karena ia akan tidak tunduk kepada seorang gubernur yang tidak adil. Ia menunjukkan kepada dunia kebebasan yang dapat mereka nikmati di bawah pemerintahannya yang lembut, berbeda dengan perbudakan yang dipaksakan oleh ketetapan-ketetapan Yehuwa yang keras. Dengan demikian, ia berhasil memikat jiwa-jiwa agar menjauh dari kesetiaan mereka kepada Allah.

Betapa menjijikkannya doktrin yang mengajarkan bahwa orang mati yang jahat disiksa dengan api dan belerang di neraka yang menyala-nyala selama-lamanya; bahwa karena dosa-dosa kehidupan duniawi yang singkat, mereka akan menderita siksaan selama Allah masih hidup. Namun doktrin ini telah diajarkan secara luas, dan masih terkandung dalam banyak kredo Kekristenan. Kata seorang doktor keilahian yang terpelajar: "Pemandangan siksaan neraka akan meninggikan kebahagiaan orang-orang kudus selamanya. Ketika mereka melihat orang lain yang memiliki sifat yang sama dan dilahirkan dalam keadaan yang sama, terjerumus dalam kesengsaraan seperti itu, dan mereka begitu dibedakan, itu akan membuat mereka sadar betapa bahagianya mereka." Yang lain menggunakan kata-kata ini: "Sementara dekrit reprobasi dilaksanakan secara kekal pada bejana-bejana kemurkaan, asap siksaan mereka akan secara kekal membumbung ke atas pada bejana-bejana belas kasihan, yang, alih-alih mengambil bagian dari objek-objek yang menyedihkan ini, akan berkata, Amin, Haleluya, pujilah Tuhan!"

Di manakah, di halaman-halaman Firman Tuhan, ajaran seperti itu dapat ditemukan? Akankah orang-orang yang ditebus di Surga akan kehilangan semua perasaan kasihan dan belas kasihan, dan

bahkan perasaan kemanusiaan pada umumnya? Apakah ini akan ditukar dengan ketidakpedulian orang yang tabah, atau kekejaman orang yang biadab? Tidak, tidak, itu bukan ajaran Kitab Allah. Mereka yang menyajikan pandangan-pandangan yang diungkapkan dalam kutipan-kutipan yang diberikan di atas mungkin adalah orang-orang yang terpelajar dan bahkan jujur; tetapi mereka tertipu oleh tipu daya Setan. Ia menuntun mereka untuk salah mengartikan ungkapan-ungkapan yang kuat dari Kitab Suci, memberikan warna kepahitan dan kepahitan pada bahasa tersebut.

keburukan yang berkaitan dengan dirinya sendiri, tetapi tidak dengan Pencipta kita. "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian [536] fasik, tetapi orang fasik berbalik dari jalannya dan hidup; berbaliklah, berbaliklah dari jalan-jalanmu yang jahat, sebab mengapa kamu mau mati?" [[Yehezkiel 33:11](#)].

Apa yang akan diperoleh Allah jika kita mengakui bahwa Dia senang menyaksikan penyiksaan tanpa henti; bahwa Dia terhibur dengan erangan dan jeritan serta cacian dari makhluk-makhluk yang menderita yang Dia tahan di dalam api neraka? Dapatkah suara-suara mengerikan ini menjadi musik di telinga Kasih yang Tak Terbatas? Penderitaan yang tak berkesudahan yang ditimpakan kepada orang-orang jahat menunjukkan kebencian Allah terhadap dosa sebagai kejahatan yang merusak kedamaian dan ketertiban alam semesta. Oh, penghujatan yang mengerikan! Seolah-olah kebencian Allah terhadap dosa adalah alasan mengapa Ia melanggengkan dosa. Karena, menurut ajaran para teolog ini, penyiksaan yang terus menerus tanpa harapan akan belas kasihan membuat para korban yang malang menjadi malang, dan ketika mereka mencurahkan kemarahan mereka dalam kutukan dan hujatan, mereka selamanya menambah beban kesalahan mereka. Kemuliaan Allah tidak ditingkatkan dengan mengabadikan dosa yang terus bertambah selama berabad-abad.

Adalah di luar kemampuan pikiran manusia untuk memperkirakan kejahatan yang telah ditimbulkan oleh ajaran sesat tentang siksaan kekal. Alkitab yang penuh dengan kasih dan kebaikan, dan berlimpah dengan belas kasihan, telah digelapkan oleh takhayul dan dibalut dengan teror. Ketika kita mempertimbangkan dengan warna-warna palsu apa yang telah dilukiskan Iblis terhadap karakter Allah, dapatkah kita heran bahwa Pencipta kita yang penuh belas kasihan itu ditakuti, ditakuti, dan bahkan dibenci? Pandangan-pandangan mengerikan tentang Allah yang telah menyebar ke seluruh dunia dari ajaran-ajaran mimbar telah membuat ribuan, ya, jutaan orang menjadi skeptis dan kafir.

Teori siksaan kekal adalah salah satu doktrin palsu yang merupakan anggur kekejian Babel, yang diminum oleh segala bangsa. ([Wahyu 14:8](#); [17:2](#).) Bahwa para pelayan Kristus telah menerima ajaran sesat ini dan memproklamirkannya dari meja suci, sungguh merupakan sebuah misteri. Mereka menerimanya

dari Roma, sama seperti mereka menerima sabat palsu. Benar, ajaran ini telah diajarkan oleh orang-orang yang hebat dan baik, tetapi terang tentang hal ini tidak datang kepada mereka seperti

[537] telah datang kepada kita. Mereka hanya bertanggung jawab atas terang yang bersinar pada zaman mereka; kita bertanggung jawab atas apa yang bersinar pada zaman kita. Jika kita berpaling dari kesaksian Firman Tuhan, dan menerima doktrin-doktrin palsu karena nenek moyang kita mengajarkannya, kita jatuh ke dalam

kutukan yang dijatuhkan atas Babel; kita meminum anggur kekejiannya.

Sebagian besar orang yang menganggap doktrin siksaan kekal itu menjijikkan, terdorong untuk melakukan kesalahan yang berlawanan. Mereka melihat bahwa Kitab Suci menggambarkan Allah sebagai makhluk yang penuh kasih dan belas kasihan, dan mereka tidak dapat percaya bahwa Ia akan menyerahkan makhluk-makhluk-Nya ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Namun, dengan berpegang pada keyakinan bahwa jiwa secara alamiah adalah abadi, mereka tidak melihat alternatif lain selain menyimpulkan bahwa seluruh umat manusia pada akhirnya akan diselamatkan. Banyak yang menganggap ancaman-ancaman Alkitab dirancang hanya untuk menakut-nakuti manusia agar taat, dan bukan untuk digenapi secara harfiah. Dengan demikian, orang berdosa dapat hidup dalam kesenangan yang mementingkan diri sendiri, mengabaikan tuntutan-tuntutan Allah, dan pada akhirnya berharap untuk diterima di dalam perkenanan-Nya. Doktrin seperti itu, yang mengandalkan belas kasihan Allah, tetapi mengabaikan keadilan-Nya, menyenangkan hati yang duniawi, dan menguatkan orang jahat dalam kejahatan mereka.

Untuk menunjukkan bagaimana orang-orang yang percaya pada keselamatan universal merampas Kitab Suci untuk menopang dogma-dogma mereka yang menghancurkan jiwa, kita hanya perlu mengutip perkataan mereka sendiri. Pada saat pemakaman seorang pemuda yang tidak beragama, yang tewas seketika karena kecelakaan, seorang pendeta Universalis memilih pernyataan Alkitab tentang Daud sebagai teksnya, "Ia dihiburkan oleh Amnon, sebab ia telah mati." [2 Samuel 13:39].

"Saya sering ditanya," kata pembicara, "bagaimana nasib mereka yang meninggalkan dunia dalam dosa, mati, mungkin, dalam keadaan mabuk, mati dengan noda-noda kejahatan yang belum dibersihkan dari jubah mereka, atau mati seperti pemuda ini, yang tidak pernah melakukan profesi atau menikmati pengalaman agama. Kami puas dengan Kitab Suci; jawabannya akan menyelesaikan masalah yang mengerikan ini. Amnon sangat berdosa; dia tidak bertobat, dia dibuat mabuk, [538] dan dalam keadaan mabuk dia dibunuh. Daud adalah seorang nabi Allah; dia harus mengetahui apakah Amnon akan sakit atau sehat di dunia yang akan datang. Apakah isi hatinya?" "Jiwa Raja Daud rindu untuk pergi kepada Absalom, karena ia merasa terhibur oleh Amnon, karena ia

telah mati.

"Dan apa kesimpulan yang dapat disimpulkan dari bahasa ini? Bukankah penderitaan yang tak berkesudahan itu bukan merupakan bagian dari keyakinan agamanya?" Demikianlah yang kami pahami; dan di sini kami menemukan argumen kemenangan yang mendukung hipotesis yang lebih menyenangkan, lebih tercerahkan, dan lebih penuh kebajikan tentang kemurnian dan kedamaian universal yang hakiki. Dia merasa terhibur,

melihat putranya telah mati. Dan mengapa demikian? Karena dengan mata nubuat ia dapat melihat ke depan ke masa depan yang mulia, dan melihat putranya yang jauh dari segala percobaan, dibebaskan dari belenggu dan dimurnikan dari kecemaran dosa, dan setelah dibuat cukup kudus dan tercerahkan, dimasukkan ke dalam perkumpulan roh-roh yang telah naik dan bersukacita. Satu-satunya penghiburan baginya adalah, bahwa dengan dipindahkan dari keadaan dosa dan penderitaan saat ini, putranya yang terkasih telah pergi ke tempat di mana hembusan Roh Kudus yang paling mulia akan dicurahkan ke dalam jiwanya yang gelap; di mana pikirannya akan dibukakan pada hikmat Surga dan pengangkatan manis dari kasih yang kekal, dan dengan demikian dipersiapkan dengan sifat yang disucikan untuk menikmati peristirahatan dan perhimpunan warisan surgawi.

"Dalam pemikiran ini, kita akan dipahami untuk percaya bahwa keselamatan di Surga tidak bergantung pada apa pun yang dapat kita lakukan di kehidupan ini; tidak pada perubahan hati saat ini, atau pada kepercayaan saat ini, atau pengakuan agama saat ini."

Demikianlah pelayan Kristus yang mengaku sebagai pelayan Kristus mengulangi kebohongan yang diucapkan oleh ular di Taman Eden, "Kamu tidak akan mati." "Pada hari kamu memakannya, matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti allah." Dia menyatakan bahwa orang yang paling jahat dari antara orang berdosa, pembunuh, yang

[pencuri, dan pezina, -akan dipersiapkan untuk masuk ke dalam kebahagiaan abadi.

Dan dari manakah si pemutarbalik Kitab Suci ini menarik kesimpulannya? -Dari satu kalimat yang menyatakan ketundukan Daud kepada dispensasi Penyelenggaraan Ilahi. Jiwanya "rindu untuk pergi kepada Absalom, karena ia merasa terhibur oleh Amnon, sebab ia tahu bahwa Amnon telah mati." Kepedihan kesedihannya telah dilunakkan oleh waktu, pikirannya beralih dari orang mati kepada anaknya yang masih hidup, yang mengasingkan diri karena takut akan hukuman yang adil atas kejahatannya. Dan inilah akibatnya bahwa Amnon yang pemabuk dan inses itu pada saat kematiannya segera dibawa ke tempat tinggal kebahagiaan, di sana untuk dimurnikan dan dipersiapkan untuk ditemani oleh para malaikat yang tidak berdosa! Dongeng yang menyenangkan memang, sangat cocok untuk memuaskannya hati yang duniawi! Ini adalah doktrin Setan sendiri, dan ini melakukan pekerjaannya



dengan efektif. Haruskah kita terkejut bahwa, dengan pengajaran seperti itu, kejahatan menjadi berlimpah?

Jalan yang ditempuh oleh guru palsu yang satu ini menggambarkan jalan yang ditempuh oleh banyak guru palsu lainnya. Beberapa kata dalam Kitab Suci dipisahkan dari teks aslinya, yang dalam banyak kasus akan menunjukkan maknanya dengan tepat

berlawanan dengan penafsiran yang diberikan kepada mereka; dan ayat-ayat yang terputus-putus seperti itu diselewengkan dan digunakan sebagai bukti doktrin yang tidak memiliki dasar dalam Firman Allah. Kesaksian yang dikutip sebagai bukti bahwa Amnon yang pemabuk ada di Surga, adalah kesimpulan belaka, yang secara langsung bertentangan dengan pernyataan Alkitab yang jelas dan positif, bahwa tidak ada pemabuk yang akan mewarisi Kerajaan Allah. (1 Korintus 6:10) Demikianlah orang-orang yang ragu-ragu, yang tidak percaya, dan yang skeptis mengubah kebenaran menjadi kebohongan. Dan banyak orang telah ditipu oleh tipu daya mereka, dan ditidurkan dalam buaian keamanan duniawi.

Jika benar bahwa jiwa semua manusia langsung masuk ke Surga pada saat pembubaran, maka kita mungkin akan lebih menginginkan kematian daripada kehidupan. Banyak orang yang telah dituntun oleh keyakinan ini untuk mengakhiri keberadaan mereka.

Ketika diliputi masalah, kebingungan, dan kekecewaan, itu

Tampaknya merupakan hal yang mudah untuk memutuskan benang kehidupan yang rapuh, dan melayang jauh ke dalam kebahagiaan dunia yang abadi.

Allah telah memberikan bukti yang tegas dalam Firman-Nya bahwa Dia akan menghukum para pelanggar hukum-Nya. Mereka yang menyanjung diri mereka sendiri bahwa Dia terlalu berbelas kasihan untuk menegakkan keadilan terhadap orang berdosa, hanya perlu melihat ke salib Kalvari. Kematian Anak Allah yang tak bercacat bersaksi bahwa "upah dosa adalah maut", bahwa setiap pelanggaran hukum Allah harus menerima ganjaran yang setimpal. Kristus yang tidak berdosa menjadi dosa bagi manusia. Dia menanggung kesalahan karena pelanggaran, dan menyembunyikan wajah Bapa-Nya, sampai hati-Nya hancur dan nyawa-Nya dihancurkan. Semua pengorbanan ini dilakukan agar orang-orang berdosa dapat ditebus. Tidak ada cara lain yang dapat membebaskan manusia dari hukuman dosa. Dan setiap jiwa yang menolak untuk mengambil bagian dalam penebusan yang disediakan dengan harga yang demikian mahal, harus menanggung sendiri kesalahan dan hukuman atas pelanggarannya.

Mari kita perhatikan apa yang Alkitab ajarkan lebih lanjut tentang orang-orang yang tidak saleh dan tidak bertobat, yang oleh kaum Universalis ditempatkan di Surga sebagai malaikat-malaikat yang kudus dan berbahagia.

"Aku akan memberikan dengan cuma-cuma kepada setiap orang yang haus akan mata air kehidupan." [Janji ini hanya untuk mereka yang haus. Tidak seorang pun kecuali mereka yang merasakan kebutuhan mereka akan air kehidupan, dan mencarinya dengan kehilangan segala sesuatu yang lain, akan diberikan. "Barangsiapa menang, ia akan mendapat bagian dalam segala sesuatu, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku." ([Wahyu 21:6, 7](#)) Di sini, juga, syarat-syaratnya adalah

yang ditentukan. Untuk mewarisi segala sesuatu, kita harus melawan dan mengalahkan dosa.

Tuhan berfirman melalui nabi Yesaya, "Katakanlah kepada orang benar: "Baiklah keadaannya." "Celakalah orang fasik, ia akan mendapat celaka, karena balasan perbuatan tangannya akan diberikan kepadanya." (Yesaya 3:10, 11) "Sekalipun orang berdosa berbuat jahat seratus kali," kata orang bijak, "dan umurnya dipanjangkan, namun aku tahu, bahwa orang yang takut akan Allah akan baik-baik saja, yaitu mereka yang bertakwa di hadapan-Nya.

[541] tidak akan baik bagi orang fasik." [Pengkhotbah 8:12, 13.] Dan Paulus bersaksi bahwa orang berdosa menimbun bagi dirinya sendiri "murka terhadap hari murka dan penyingkapan penghakiman Allah yang adil, yang akan membalaskan kepada tiap-tiap orang sesuai dengan perbuatannya," "kesengsaraan dan penderitaan ke atas tiap-tiap jiwa manusia yang berbuat jahat." [Roma 2:5, 6, 9].

"Tidak ada orang sundal, orang cemar, atau orang serakah, yaitu penyembah berhala, yang mendapat bagian dalam Kerajaan Kristus dan Allah." [Efesus 5:5, Versi Revisi.] "Hiduplah dalam damai sejahtera dengan semua orang dan hiduplah dalam kekudusan, yang tanpanya tidak seorang pun akan melihat Tuhan." ["Berbahagialah orang yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka mendapat bagian dalam pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu. Sebab di luarnya ada anjing-anjing, tukang sihir, orang-orang sundal, pembunuh-pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang suka berdusta." (Wahyu 22:14, 15).

Tuhan telah memberikan kepada manusia pernyataan tentang karakter-Nya, dan metode-Nya dalam menanganai dosa. "Tuhan Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya dan berlimpah kasih setia-Nya, Ia menaruh belas kasihan kepada beribu-ribu orang, Ia mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa, dan Ia tidak pernah membebaskan orang yang bersalah." [Keluaran 34:6, 7.] "Semua orang fasik akan dibinasakan-Nya." "Orang-orang durhaka akan dihancurkan bersama-sama, dan kesudahan orang fasik akan dilenyapkan." [Mazmur 145:20; 37:38.] Kuasa dan otoritas pemerintahan ilahi akan digunakan untuk menumpas pemberontakan; namun semua manifestasi dari keadilan retributif akan sepenuhnya sesuai dengan

karakter Allah sebagai makhluk yang penuh belas kasihan, panjang sabar dan penuh kebajikan.

Tuhan tidak memaksakan kehendak atau penghakiman kepada siapa pun. Dia tidak senang dengan ketaatan yang bersifat budak. Dia ingin agar makhluk ciptaan-Nya mengasihi Dia karena Dia layak untuk dikasihi. Dia ingin mereka menaatinya karena mereka memiliki apresiasi yang cerdas

kebijaksanaan, keadilan, dan kebajikannya. Dan semua orang yang memiliki konsepsi yang adil tentang kualitas-kualitas ini akan mengasihi Dia karena mereka tertarik kepada-Nya dengan mengagumi sifat-sifat-Nya.

Prinsip-prinsip kebaikan, belas kasihan, dan kasih, yang diajarkan dan dicontohkan oleh Juruselamat kita, adalah transkrip dari kehendak dan karakter Allah.

Kristus menyatakan bahwa Ia tidak mengajarkan apa pun kecuali apa yang telah Ia terima dari Bapa-Nya. Prinsip-prinsip pemerintahan ilahi selaras dengan ajaran Juruselamat, "Kasihilah musuhmu." Allah menegakkan keadilan terhadap orang jahat, demi kebaikan alam semesta, dan bahkan demi kebaikan orang-orang yang menjadi sasaran penghakiman-Nya. Dia akan membuat mereka bahagia jika Dia dapat melakukannya sesuai dengan hukum pemerintahan-Nya dan keadilan karakter-Nya. Dia mengelilingi mereka dengan tanda-tanda kasih-Nya, Dia memberi mereka pengetahuan tentang hukum-Nya, dan mengikuti mereka dengan tawaran belas kasihan-Nya; tetapi mereka meremehkan kasih-Nya, membatalkan hukum-Nya, dan menolak belas kasihan-Nya. Sementara terus-menerus menerima pemberian-Nya, mereka menghina Sang Pemberi; mereka membenci Tuhan karena mereka tahu bahwa Dia membenci dosa-dosa mereka. Tuhan bersabar lama dengan kejahatan mereka; tetapi saat yang menentukan akan tiba pada akhirnya, ketika takdir mereka harus diputuskan. Akankah Dia kemudian mengikat para pemberontak ini ke sisinya? Akankah Dia memaksa mereka untuk melakukan kehendak-Nya?

Mereka yang telah memilih Iblis sebagai pemimpin mereka, dan telah dikendalikan oleh kuasanya, tidak siap untuk masuk ke dalam hadirat Allah. Kesombongan, penipuan, kecemaran, kekejaman, telah menjadi bagian dari karakter mereka. Dapatkah mereka masuk ke Surga, untuk tinggal selamanya dengan orang-orang yang mereka hina dan benci di bumi? Kebenaran tidak akan pernah menyenangkan bagi pembohong; kelemahlembutan tidak akan memuaskan harga diri dan kesombongan; kemurnian tidak dapat diterima oleh orang yang cemar; kasih yang tidak mementingkan diri sendiri tidak akan menarik bagi orang yang mementingkan diri sendiri. Sumber kenikmatan apakah yang dapat ditawarkan Surga kepada mereka yang sepenuhnya terserap dalam kepentingan duniawi dan mementingkan diri sendiri?

Mungkinkah mereka yang hidupnya dihabiskan dalam

pemberontakan terhadap Tuhan tiba-tiba dipindahkan ke Surga, dan menyaksikan keadaan kesempurnaan yang tinggi dan kudus yang pernah ada di sana, -setiap jiwa dipenuhi dengan cinta; setiap wajah berseri-seri dengan sukacita; musik yang memukau di alunan merdu naik untuk menghormati Allah dan Anak Domba; dan tak henti-hentinya [543]

aliran cahaya mengalir ke atas orang-orang yang ditebus dari wajah-Nya yang duduk di atas takhta, dapatkan mereka yang hatinya dipenuhi dengan kebencian terhadap Allah, terhadap kebenaran dan kekudusan, bergaul dengan

berkerumun dan bergabung dalam nyanyian pujian mereka? Dapatkah mereka bertahan dalam kemuliaan Allah dan Anak Domba? Tidak, tidak; tahun-tahun percobaan diberikan kepada mereka, agar mereka dapat membentuk karakter untuk Surga; tetapi mereka tidak pernah melatih pikiran mereka untuk mencintai kemurnian; mereka tidak pernah belajar bahasa Surga, dan sekarang sudah terlambat. Kehidupan yang penuh dengan pemberontakan terhadap Tuhan telah membuat mereka tidak cocok untuk Surga. Kemurnian, kekudusan, dan kedamaiannya akan menjadi siksaan bagi mereka; kemuliaan Allah akan menjadi api yang menghanguskan. Mereka ingin sekali melarikan diri dari tempat kudus itu. Mereka akan menyambut kebinasaan, agar mereka dapat tersembunyi dari wajah Dia yang telah mati untuk menebus mereka. Nasib orang fasik ditentukan oleh pilihan mereka sendiri. Pengucilan mereka dari Surga adalah pilihan mereka sendiri, dan adil serta penuh belas kasihan dari Allah.

Seperti air bah, api pada hari besar itu menyatakan keputusan Allah bahwa orang fasik tidak dapat disembuhkan. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk tunduk kepada otoritas ilahi. Kehendak mereka telah dilaksanakan dalam pemberontakan; dan ketika kehidupan berakhir, sudah terlambat untuk mengubah arus pikiran mereka ke arah yang berlawanan, - terlalu terlambat untuk berbalik dari pelanggaran kepada ketaatan, dari kebencian kepada kasih.

Dengan mengampuni kehidupan Kain si pembunuh, Allah memberikan contoh kepada dunia tentang apa yang akan terjadi jika membiarkan orang berdosa tetap hidup, untuk meneruskan kejahatan yang tak terkendali. Melalui pengaruh pengajaran dan teladan Kain, banyak keturunannya dituntun ke dalam dosa, sampai "kejahatan manusia bertambah besar di bumi, dan segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan." "Bumi telah menjadi rusak di hadapan Allah, dan bumi penuh dengan kekerasan." [[Kejadian 6:5, 11](#)].

Dalam belas kasihan kepada dunia, Allah menghapuskan penghuninya yang jahat di

[544] Zaman Nuh. Dalam belas kasihan, ia menghancurkan para penghuni Sodom yang korup. Melalui kuasa Iblis yang menipu, para pelaku kejahatan mendapatkan simpati dan kekaguman, dan dengan demikian terus menerus memimpin orang lain untuk memberontak. Demikianlah yang terjadi pada zaman Kain dan Nuh, dan pada



zaman Abraham dan Lot; demikian pula pada zaman kita. Dalam belas kasihan kepada alam semesta, Tuhan akhirnya akan menghancurkan para penolak kasih karunia-Nya.

"Upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." ([Roma 6:23](#)) Sementara kehidupan adalah bagian orang benar, kematian adalah bagian orang fasik. Musa menyatakan kepada bangsa Israel, "Pada hari ini aku menghadapkan kepadamu kehidupan dan kebaikan, dan kematian dan kejahatan." [[Ulangan 30:15.](#)] Kematian yang dimaksud

yang dimaksud dalam kitab suci ini bukanlah yang diucapkan kepada Adam, karena semua manusia menderita hukuman atas pelanggaran-pelanggarannya. Ini adalah "kematian kedua" yang ditempatkan secara kontras dengan kehidupan kekal.

Sebagai konsekuensi dari dosa Adam, kematian menjangkiti seluruh umat manusia. Semua sama-sama masuk ke dalam kubur. Dan melalui ketentuan-ketentuan dalam rencana keselamatan, semua akan dibangkitkan dari kubur mereka. "Akan ada kebangkitan orang mati, baik orang-orang benar maupun orang-orang yang tidak benar," [[Kisah Para Rasul 24:15.](#)] "Sebab sama seperti semua orang mati dalam Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam Kristus." [[1 Korintus 15:22.](#)] Tetapi ada perbedaan di antara dua kelas yang dibangkitkan. "Semua orang yang di dalam kubur akan mendengar suara-Nya dan akan keluar, yaitu mereka yang telah berbuat baik, kepada kebangkitan hidup, dan mereka yang telah berbuat jahat, kepada kebangkitan penghukuman." [[Yohanes 5:28, 29.](#)] Mereka yang telah "diperhitungkan layak" untuk kebangkitan hidup adalah "diberkati dan kudus." "Dan kepada mereka yang demikian maut tidak berkuasa lagi." [[Wahyu 20:6.](#)] Tetapi mereka yang belum, melalui pertobatan dan iman, mendapatkan pengampunan, harus menerima hukuman atas pelanggaran-pelanggarannya, yaitu "upah dosa." Mereka menderita hukuman yang bervariasi dalam durasi dan intensitas, "sesuai dengan perbuatan mereka," tetapi akhirnya berakhir pada yang kedua kematian. Karena mustahil bagi Allah, secara konsisten dengan keadilan dan belas kasihan-Nya [545] dan belas kasihan-Nya, untuk menyelamatkan orang berdosa dalam dosa-dosanya, Dia mencabut eksistensi yang telah dirampas oleh pelanggaran-pelanggarannya, dan yang telah membuktikan dirinya tidak layak. Kata seorang penulis yang diilhami, "Tinggal sedikit waktu lagi, dan orang fasik itu tidak akan ada; ya, engkau harus dengan tekun memperhatikan tempatnya, dan tidak akan ada." Dan yang lain lagi menyatakan, "Mereka akan menjadi seolah-olah tidak pernah ada." ([Mazmur 37:10](#); [Obaja 16](#)) Dengan diselimuti keburukan, mereka tenggelam dalam kehinaan yang tak ada harapan dan terlupakan.

Demikianlah dosa akan diakhiri, dengan segala celaka dan kehancuran yang diakibatkannya. Kata pemazmur: "Engkau telah membinasakan orang fasik, Engkau telah melenyapkan nama

mereka untuk selama-lamanya. Oh, Engkau musuh, kebinasaan telah datang untuk selama-lamanya." [Yohanes, dalam kitab Wahyu, sambil menantikan keadaan kekal, mendengar sebuah lagu pujian yang universal, tidak terganggu oleh satu nada perselisihan. Semua makhluk di surga dan di bumi terdengar memuji kemuliaan Allah. (Wahyu 5:13) Pada saat itu tidak akan ada jiwa-jiwa yang terhilang yang akan menghujat Allah, ketika mereka menggeliat dalam siksaan yang tak berkesudahan; tidak ada makhluk-makhluk celaka di neraka yang akan menyatukan jeritan-jeritan mereka dengan nyanyian-nyanyian orang-orang yang diselamatkan.

Di atas kesalahan mendasar dari keabadian alamiah terletak doktrin kesadaran dalam kematian, sebuah doktrin, seperti halnya siksaan kekal, yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Kitab Suci, dengan perintah-perintah akal budi, dan dengan perasaan kemanusiaan kita. Menurut kepercayaan populer, orang-orang yang ditebus di Surga mengenal semua yang terjadi di bumi, dan terutama dengan kehidupan teman-teman yang telah mereka tinggalkan. Namun, bagaimana mungkin menjadi sumber kebahagiaan bagi orang yang telah meninggal untuk mengetahui masalah orang yang masih hidup, menyaksikan dosa-dosa yang dilakukan oleh orang-orang yang mereka cintai, dan melihat mereka menanggung semua kesedihan, kekecewaan, dan penderitaan dalam hidup? Berapa banyak kebahagiaan Surga yang akan dinikmati oleh mereka yang melayang-layang di atas teman-teman mereka di bumi? Dan betapa benar-benar menjijikkannya keyakinan bahwa begitu

[546] nafas meninggalkan tubuh, jiwa orang yang tidak sabar diserahkan ke dalam api neraka! Betapa dalamnya penderitaan yang harus dialami oleh mereka yang melihat teman-temannya pergi ke kubur tanpa persiapan, untuk masuk ke dalam kekekalan dalam kesengsaraan dan dosa! Banyak orang yang menjadi gila karena pemikiran yang mengerikan ini.

Apa yang dikatakan Alkitab mengenai hal-hal ini? Daud menyatakan bahwa manusia tidak sadar dalam kematian. "Nafasnya keluar, ia kembali ke tanah, pada hari itu juga pikirannya binasa." ([Mazmur 146:4](#)) Salomo memberikan kesaksian yang sama: "Orang yang hidup tahu, bahwa ia akan mati, tetapi orang yang mati tidak tahu apa-apa." "Kasih mereka, kebencian mereka, dan iri hati mereka, sudah lenyap, dan mereka tidak lagi mendapat bagian untuk selama-lamanya dalam segala sesuatu yang diperbuat di bawah matahari." "Tidak ada pekerjaan, tidak ada alat, tidak ada pengetahuan, tidak ada hikmat, di dalam kubur, ke mana pun engkau pergi." [[Pengkhobah 9:5, 6, 10.](#)]

Ketika, sebagai jawaban atas doanya, umur Hizkia diperpanjang selama lima belas tahun, raja yang penuh syukur ini mempersembahkan sebuah pujian kepada Allah atas belas kasihannya yang besar. Dalam lagu ini, ia menceritakan alasan mengapa ia bersukacita: "Kubur tidak dapat memuji Engkau, maut tidak dapat merayakan Engkau, mereka yang turun ke dalam dunia orang mati tidak dapat mengharap kebenaran-Mu. Orang yang

hidup, yang masih hidup, akan memuji Engkau, seperti yang kulakukan pada hari ini." [Teologi populer menggambarkan orang benar yang mati seperti di Surga, masuk ke dalam kebahagiaan, dan memuji Tuhan dengan lidah yang abadi; tetapi Hizkia tidak dapat melihat prospek yang mulia seperti itu dalam kematian. Perkataannya sesuai dengan kesaksian pemazmur: "Dalam maut tidak ada yang mengingat Engkau, di dalam kubur siapakah yang akan bersyukur kepada-Mu?" "Orang-orang mati memuji

bukan Tuhan, dan tidak ada yang turun ke dalam kesunyian." [Mazmur 6:5; 115:17.]

Petrus, pada hari Pentakosta, menyatakan bahwa bapa leluhur Daud "telah mati dan dikuburkan, dan kuburnya ada bersama kita sampai hari ini." "Sebab Daud tidak terangkat ke surga." (Kisah Para Rasul 2:29, 34) Fakta bahwa Daud tetap berada di dalam kubur sampai kebangkitan, membuktikan bahwa orang benar tidak pergi ke Surga pada saat kematian. Hanya melalui kebangkitan, dan berdasarkan fakta bahwa Kristus telah bangkit, bahwa [547] Daud pada akhirnya dapat duduk di sebelah kanan Allah.

Dan Paulus berkata: "Jika orang mati tidak dibangkitkan, maka Kristus tidak dibangkitkan. Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah imanmu, karena kamu masih hidup dalam dosa-dosamu. Maka mereka yang tertidur di dalam Kristus akan binasa." [1 Korintus 15:16-18.] Jika selama empat ribu tahun orang benar langsung pergi ke Surga pada saat kematian, bagaimana Paulus dapat mengatakan bahwa jika tidak ada kebangkitan, "mereka yang telah tertidur di dalam Kristus telah binasa"? Tidak ada kebangkitan yang diperlukan.

Martir Tyndale, yang mempertahankan doktrin bahwa orang mati tidur, menyatakan kepada lawannya yang seorang paus: "Kamu, dengan menempatkan mereka [jiwa-jiwa yang telah meninggal] di Surga, neraka, dan api penyucian, menghancurkan argumen yang digunakan Kristus dan Paulus untuk membuktikan kebangkitan." "Jika jiwa-jiwa berada di Surga, katakan padaku mengapa mereka tidak berada dalam keadaan yang sama baiknya dengan para malaikat? Dan kemudian, apakah yang menyebabkan adanya kebangkitan?"

Adalah fakta yang tidak dapat disangkal bahwa pengharapan akan berkat yang kekal pada saat kematian telah menyebabkan pengabaian yang meluas terhadap doktrin Alkitab tentang kebangkitan. Adam Clarke, yang pada awal abad ini mengatakan: "Doktrin kebangkitan tampaknya lebih dianggap penting di antara orang-orang Kristen primitif daripada *sekarang!* Mengapa demikian? Para rasul terus menerus menekankan hal itu, dan mendorong para pengikut Allah untuk tekun, taat, dan bersukacita melaluinya. Dan para penerus mereka di masa kini jarang sekali menyebutkannya! Jadi para rasul berkhotbah, dan orang-orang Kristen primitif percaya; demikianlah kita berkhotbah, dan para pendengar kita percaya.

Tidak ada doktrin dalam Injil yang lebih ditekankan; dan tidak ada doktrin dalam sistem pemberitaan saat ini yang lebih banyak diabaikan!"

Hal ini terus berlanjut hingga kebenaran yang mulia tentang kebangkitan hampir sepenuhnya dikaburkan, dan hilang dari pandangan orang Kristen.

dunia. Demikianlah seorang penulis agama terkemuka, mengomentari kata-kata [ 548]

Paulus dalam [1 Tesalonika 4:13-18](#), mengatakan: "Untuk semua tujuan praktis penghiburan, doktrin tentang keabadian yang diberkati dari orang-orang benar menggantikan doktrin yang meragukan tentang kedatangan Tuhan yang kedua kali. Pada saat kematian kita, Tuhan akan datang untuk kita. Itulah yang harus kita nantikan dan perhatikan. Orang-orang yang telah meninggal telah berpindah ke dalam kemuliaan. Mereka tidak menunggu sangkakala untuk penghakiman dan berkat."

Tetapi ketika hendak meninggalkan murid-murid-Nya, Yesus tidak memberi tahu mereka bahwa mereka akan segera datang kepada-Nya. "Aku pergi untuk menyiapkan tempat bagimu," kata-Nya. "Dan apabila Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan menyambut kamu di tempat-Ku." [[Yohanes 14:2, 3.](#)] Dan Paulus memberi tahu kita, lebih lanjut, bahwa "Tuhan sendiri akan turun dari sorga pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit. Dan kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa dan kita akan hidup selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan." Dan ia menambahkan, "Hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini." ([1 Tesalonika 4:16-18](#)) Betapa jauh perbedaan antara kata-kata penghiburan ini dengan kata-kata pendeta Universalis yang telah dikutip sebelumnya. Pendeta yang terakhir ini menghibur sahabat-sahabatnya yang berduka dengan jaminan, bahwa betapapun berdosanya orang yang telah meninggal, ketika ia menghembuskan napas terakhirnya di dunia ini, ia akan diterima di antara para malaikat. Paulus mengarahkan saudara-saudaranya kepada kedatangan Tuhan yang akan datang, ketika belunggu kubur akan dipatahkan, dan "orang-orang yang telah mati di dalam Kristus" akan dibangkitkan untuk hidup yang kekal.

Sebelum seseorang dapat masuk ke dalam rumah-rumah orang yang paling berbahagia, kasus-kasus mereka harus diselidiki, dan karakter serta perbuatan mereka harus diuji di hadapan Allah. Semua orang akan dihakimi sesuai dengan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, dan akan dibalas sesuai dengan perbuatan mereka. Penghakiman ini tidak terjadi pada saat kematian. Perhatikan kata-kata Paulus: "Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia akan menghakimi dunia dalam

[549] kebenaran oleh orang yang telah ditetapkan-Nya, yang olehnya Ia



telah memberikan jaminan kepada semua orang, yaitu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati." [Di sini sang rasul dengan jelas menyatakan bahwa suatu waktu tertentu, yang akan datang, telah ditetapkan untuk penghakiman dunia. Yudas mengacu pada periode yang sama: "Malaikat-malaikat yang tidak memelihara bagian mereka yang pertama, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka sendiri, telah Ia tahan dalam belenggu kekal dalam kegelapan sampai pada penghakiman pada hari yang besar itu." Dan sekali lagi ia mengutip kata-kata Henokh: "Lihatlah, Tuhan datang dengan sepuluh ribu orang kudus-Nya, untuk menghakimi

semua." [Yohanes menyatakan bahwa ia "melihat orang-orang mati, baik yang kecil maupun yang besar, berdiri di hadapan Allah, dan kitab-kitab itu dibuka," "dan orang-orang mati dihakimi berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu." [Wahyu 20:12].

Tetapi jika orang mati sudah menikmati kebahagiaan di Surga atau menggeliat dalam api neraka, untuk apa lagi ada penghakiman di masa depan? Ajaran Firman Tuhan tentang hal-hal penting ini tidak kabur atau bertentangan; ajaran-ajaran ini dapat dipahami oleh pikiran yang sehat. Tetapi, pikiran yang jujur manakah yang dapat melihat hikmat atau keadilan dalam teori yang ada saat ini? Akankah orang benar, setelah menyelidiki kasus mereka pada hari penghakiman, menerima pujian, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia," "*masuklah ke dalam sukacita Tuhanmu,*" (Matius 25:21, 41), padahal mereka telah tinggal di hadiratNya, mungkin untuk waktu yang sangat lama? Apakah orang-orang jahat dipanggil dari tempat siksaan untuk menerima hukuman dari Hakim seluruh bumi: "Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal?" [Matius 25:21, 41.] Oh, penghinaan yang sungguh-sungguh! Penghinaan yang memalukan terhadap hikmat dan keadilan Allah!

Teori keabadian jiwa adalah salah satu doktrin palsu yang Roma, yang dipinjam dari paganisme, masukkan ke dalam agama Kristen. Martin Luther menggolongkannya sebagai "keajaiban yang tak terhitung jumlahnya dari timbunan kotoran Romawi yang penuh dengan dekret." Dengan mengutip perkataan Salomo dalam kitab Pengkhotbah, bahwa orang mati tidak mengetahui apa-apa, sang reformator berkata: "Bukti lain bahwa orang mati yang tidak masuk akal. Oleh

karen

a itu, Salomo berpikir bahwa orang mati sama sekali

tertid

ur dan tidak memikirkan apa pun. Mereka berbaring, tidak menghitung hari atau tahun,

tetapi ketika terbangun, mereka akan merasa bahwa mereka hanya tidur sebentar saja."

Tidak ada satu pun dalam Kitab Suci yang menyatakan bahwa orang benar akan menerima pahala atau orang jahat akan menerima hukuman pada saat kematian. Para bapa leluhur dan para nabi tidak meninggalkan jaminan seperti itu. Kristus dan

para rasul-Nya tidak memberikan petunjuk tentang hal itu. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa orang mati tidak langsung masuk ke surga. Mereka digambarkan sebagai orang yang sedang tidur sampai kebangkitan. [1 Tesalonika 4:14; Ayub 14:10-12.] Pada hari ketika tali perak dilepaskan dan cawan emas dipecahkan, [Pengkhotbah 12:6.] pikiran manusia akan lenyap. Mereka yang turun ke liang kubur berada dalam kesunyian. Mereka tidak tahu lagi apa pun yang dilakukan di bawah matahari. [Ayub 14:21.] Peristirahatan yang diberkati bagi

*Pertama*

---

orang benar yang lelah! Waktu, baik panjang maupun pendek, hanyalah sesaat bagi mereka. Mereka tidur, mereka dibangunkan oleh sangkakala Allah menuju keabadian yang mulia. "Sebab sangkakala akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa .... Jadi apabila yang fana ini telah mengenakan kebinasaan dan yang fana ini telah mengenakan keabadian, maka akan genaplah yang tertulis: "Maut telah ditelan dalam kemenangan." (1 Korintus 15:52-55) Ketika mereka dipanggil keluar dari tidur nyenyak mereka, mereka mulai berpikir di mana mereka berhenti. Sensasi terakhir adalah kepedihan kematian, pikiran terakhir bahwa mereka jatuh di bawah kuasa kubur. Ketika mereka bangkit dari kubur, pikiran gembira pertama mereka akan bergema dalam teriakan kemenangan, "Wahai maut, di manakah sengatmu? Wahai alam maut, di manakah kemenanganmu?" [1 Korintus 15:52-55].

## Bab 34-Spiritualisme

[551]

Pelayanan malaikat-malaikat kudus, seperti yang dinyatakan dalam Alkitab, adalah kebenaran yang paling menghibur dan berharga bagi setiap pengikut Kristus. Tetapi pengajaran Alkitab tentang hal ini telah dikaburkan dan diselewengkan oleh kesalahan-kesalahan teologi populer. Doktrin keabadian alamiah, yang pertama kali dipinjam dari filsafat kafir, dan dalam kegelapan kemurtadan besar yang dimasukkan ke dalam iman Kristen, telah menanamkan kebenaran, yang dengan jelas diajarkan di dalam Alkitab, bahwa "orang mati tidak tahu apa-apa." Banyak orang telah percaya bahwa roh-roh orang mati adalah "roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan." Dan ini terlepas dari kesaksian Kitab Suci tentang keberadaan malaikat-malaikat surgawi, dan hubungan mereka dengan sejarah manusia, sebelum kematian manusia.

Doktrin tentang kesadaran manusia dalam kematian, terutama kepercayaan bahwa roh-roh orang mati kembali untuk melayani orang yang masih hidup, telah mempersiapkan jalan bagi Spiritualisme modern. Jika orang mati diterima di hadirat Allah dan malaikat-malaikat kudus, dan diberi keistimewaan dengan pengetahuan yang jauh melebihi apa yang mereka miliki sebelumnya, mengapa mereka tidak boleh kembali ke bumi untuk menerangi dan mengajar orang yang masih hidup? Jika, seperti yang diajarkan oleh para teolog populer, roh-roh orang mati melayang-layang di sekitar teman-teman mereka di bumi, mengapa mereka tidak diizinkan untuk berkomunikasi dengan mereka, memperingatkan mereka dari kejahatan, atau menghibur mereka dalam kesedihan? Bagaimana mungkin mereka yang percaya akan kesadaran manusia dalam kematian menolak apa yang datang kepada mereka sebagai cahaya ilahi yang dikomunikasikan oleh

roh-roh yang dimuliakan? Berikut ini adalah saluran yang dianggap suci, yang melaluinya [ 552]

Setan bekerja untuk mencapai tujuannya. Malaikat-malaikat yang jatuh yang melakukan perintahnya muncul sebagai utusan dari dunia roh. Sambil mengaku membawa yang hidup ke dalam

komunikasi dengan yang mati, pangeran kejahatan menggunakan pengaruhnya yang menyihir pada pikiran mereka.

Dia memiliki kekuatan untuk menghadirkan di hadapan manusia penampilan teman-teman mereka yang telah berpisah. Pemalsuan itu sempurna; tampilan yang akrab, yang

Kata-kata, nadanya, direproduksi dengan sangat jelas. Banyak orang terhibur dengan jaminan bahwa orang-orang yang mereka kasih sedang menikmati kebahagiaan di Surga; dan tanpa rasa curiga akan bahaya, mereka mendengarkan "roh-roh yang merayu, dan ajaran-ajaran setan."

Ketika mereka telah dituntun untuk percaya bahwa orang mati benar-benar kembali untuk berkomunikasi dengan mereka, Setan menyebabkan orang-orang yang masuk ke dalam kubur tanpa persiapan. Mereka mengklaim bahwa mereka akan bahagia di Surga, dan bahkan menduduki posisi-posisi yang mulia di sana; dan dengan demikian kesalahan ini diajarkan secara luas, bahwa tidak ada perbedaan antara orang benar dan orang jahat. Para pengunjung yang berpura-pura dari dunia roh kadang-kadang mengucapkan peringatan dan peringatan yang terbukti benar. Kemudian, setelah kepercayaan diperoleh, mereka menyajikan doktrin-doktrin yang secara langsung meruntuhkan iman kepada Kitab Suci. Dengan penampilan yang menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap kesejahteraan teman-teman mereka di bumi, mereka menyindir kesalahan-kesalahan yang paling berbahaya. Fakta bahwa mereka menyatakan beberapa kebenaran, dan kadang-kadang mampu meramalkan kejadian-kejadian di masa depan, membuat pernyataan-pernyataan mereka tampak dapat dipercaya; dan ajaran-ajaran palsu mereka diterima dengan mudah oleh orang banyak, dan dipercayai secara implisit, seolah-olah ajaran-ajaran itu adalah kebenaran yang paling suci dari Alkitab. Hukum Allah dikesampingkan, Roh kasih karunia dihina, darah perjanjian dianggap sebagai sesuatu yang najis. Roh-roh itu menyangkal keilahian Kristus, dan bahkan menempatkan Sang Pencipta sejajar dengan diri mereka sendiri. Jadi di bawah penyamaran yang baru, pemberontak besar itu masih meneruskan peperangannya melawan Allah, yang dimulai di Surga, dan selama hampir enam ribu tahun terus berlanjut di bumi.

[553] Banyak yang berusaha untuk menjelaskan manifestasi spiritual dengan menganggapnya sebagai penipuan dan tipu muslihat dari pihak medium. Tetapi meskipun benar bahwa hasil dari tipu daya sering kali dianggap sebagai manifestasi yang asli, namun ada juga pameran kekuatan supranatural yang nyata. Rap misterius yang menjadi awal mula Spiritualisme modern bukanlah hasil dari tipu daya atau kelicikan manusia, tetapi merupakan pekerjaan langsung dari malaikat jahat, yang dengan demikian

---

memperkenalkan salah satu khayalan yang menghancurkan jiwa yang paling sukses. Banyak orang akan terjerat oleh keyakinan bahwa Spiritualisme hanyalah tipuan manusia semata; ketika berhadapan langsung dengan manifestasi yang mereka anggap supernatural, mereka akan tertipu, dan akan dituntun untuk menerimanya sebagai kekuatan Tuhan yang agung.



Orang-orang ini mengabaikan kesaksian Kitab Suci tentang keajaiban-keajaiban yang dibuat oleh Iblis dan agen-agensya. Dengan bantuan Iblis, para penyihir Firaun dimampukan untuk memalsukan pekerjaan Allah. Paulus bersaksi bahwa sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali, akan ada manifestasi yang sama dari kuasa Iblis. Kedatangan Tuhan akan didahului oleh "pekerjaan Iblis dengan segala kuasa dan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang palsu dan dengan segala tipu daya kefasikan." [2 Tesalonika 2:9, 10.] Dan rasul Yohanes, yang menggambarkan kuasa yang melakukan mukjizat yang akan dimanifestasikan di akhir zaman, menyatakan: "Ia mengadakan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga Ia menurunkan api dari langit ke atas bumi di depan mata manusia dan menyesatkan mereka yang diam di atas bumi dengan mujizat-mujizat yang berkuasa atasnya." [Wahyu 13:13, 14.] Tidak ada tipu daya yang dinubuatkan di sini. Manusia ditipu oleh mukjizat-mukjizat yang agen-agen Iblis berkuasa untuk melakukannya, bukan yang pura-pura mereka lakukan.

Pangeran kegelapan, yang telah begitu lama membengkokkan kekuatan pikiran tuannya untuk melakukan penipuan, dengan terampil menyesuaikan tempramennya kepada manusia dari semua kelas dan kondisi. Kepada orang-orang yang berbudaya dan Dengan penyempurnaan, ia menyajikan Spiritualisme dalam

k-aspeknya yang lebih halus dan intelek,

dengan demikian berhasil menarik banyak orang ke dalam perangkapnya. Kebijakan yang diberikan oleh Spiritualisme adalah yang dijelaskan oleh sang rasul

Yakobus, yang "tidak turun dari atas, tetapi bersifat duniawi, sensual, dan jahat." [Yakobus 3:15.] Namun, hal ini disembunyikan oleh si pendusta besar, ketika penyembunyian itu paling sesuai dengan tujuannya. Dia yang dapat tampil dengan berpakaian dengan kecemerlangan seraf-seraf surgawi di hadapan Kristus di padang gurun percobaan, datang kepada manusia dengan cara yang paling menarik, seperti malaikat terang. Dia menarik bagi akal dengan pemilihan tema-tema yang tinggi, dia memikat hati dengan pemandangan-pemandangan yang memukau, dan dia membangkitkan kasih sayang dengan penggambarannya yang fasih tentang cinta dan kasih. Dia menggairahkan imajinasi ke penerbangan yang tinggi, menuntun manusia untuk bangga dengan kebijaksanaan mereka sendiri sehingga di dalam hati mereka

aspe  
dan

---

meremehkan Dia yang Kékal. Makhluk perkasa yang dapat membawa Penebus dunia ke gunung yang sangat tinggi, dan membawa ke hadapannya semua kerajaan di bumi dan kemuliaan mereka, akan memberikan godaannya kepada manusia dengan cara memutarbalikkan akal sehat semua orang yang tidak terlindung oleh kuasa ilahi.

Setan memperdaya manusia sekarang sebagaimana ia memperdaya Hawa di Eden, dengan sanjungan, dengan mengobarkan keinginan untuk mendapatkan pengetahuan yang terlarang, dengan menggairahkan

ambisi untuk meninggikan diri sendiri. Memelihara kejahatan-kejahatan inilah yang menyebabkan kejatuhannya, dan melalui kejahatan-kejahatan itu ia bertujuan untuk menghancurkan manusia. "Jadilah kamu seperti allah," katanya, "tahu tentang yang baik dan yang jahat." ([Kejadian 3:5](#)) Spiritualisme mengajarkan "bahwa manusia adalah makhluk yang terus berkembang; bahwa sudah menjadi takdirnya sejak kelahirannya untuk terus berkembang, bahkan sampai kekekalan, menuju ke-Tuhanan," Dan lagi: "Setiap pikiran akan menghakimi dirinya sendiri dan bukan yang lain." "Penghakiman itu akan benar, karena itu adalah penghakiman terhadap diri sendiri. Tahta itu ada di dalam diri Anda." Kata seorang guru Spiritualistik, sebagai "kesadaran spiritual" terbangun di dalam dirinya, "Sesamaku manusia, semuanya adalah manusia setengah dewa yang tidak sempurna." Dan yang lain menyatakan, "Makhluk yang adil dan sempurna adalah Kristus.

[555] Jadi, sebagai ganti kebenaran dan kesempurnaan Tuhan yang tak terbatas, objek pemujaan yang sebenarnya; sebagai ganti kebenaran sempurna dari hukum-Nya, standar pencapaian manusia yang sebenarnya, Setan telah menggantikan sifat manusia yang penuh dosa dan salah, sebagai satu-satunya objek pemujaan, satu-satunya aturan penghakiman, atau standar karakter. Ini adalah kemajuan, bukan ke atas, tetapi ke bawah.

Ini adalah hukum yang bersifat intelektual dan spiritual, bahwa dengan melihat, kita menjadi berubah. Pikiran secara bertahap menyesuaikan diri dengan subjek yang diizinkan untuk dihayati. Pikiran menjadi berasimilasi dengan apa yang biasa dicintai dan dihormati. Manusia tidak akan pernah naik lebih tinggi dari standar kemurnian atau kebaikan atau kebenarannya. Jika diri sendiri adalah cita-cita tertingginya, dia tidak akan pernah mencapai sesuatu yang lebih tinggi. Sebaliknya, ia akan terus tenggelam semakin rendah. Hanya kasih karunia Allah yang memiliki kuasa untuk meninggikan manusia. Jika manusia mengandalkan dirinya sendiri, arahnya pasti menuju ke bawah.

Bagi orang yang memanjakan diri, yang menyukai kesenangan, yang sensual, Spiritu alisme menampilkan dirinya dalam penyamaran yang kurang halus dibandingkan dengan orang yang lebih halus dan intelektual; dalam bentuknya yang lebih kasar, mereka menemukan apa yang selaras dengan kecenderungan mereka. Setan mempelajari setiap indikasi

---

kelemahan sifat manusia<sup>e</sup>, dia menandai dosa-dosa yang cenderung dilakukan oleh setiap individu, dan kemudian dia menjaga agar tidak ada kesempatan untuk memuaskan kecenderungan untuk berbuat jahat. Dia menggoda manusia untuk melakukan sesuatu yang berlebihan dalam hal yang sebenarnya halal, menyebabkan mereka, melalui ketidakbertarakan, melemahkan kekuatan fisik, mental, dan moral. Dia telah menghancurkan dan sedang menghancurkan ribuan orang melalui pemanjaan hawa nafsu, dengan demikian menyiksa seluruh sifat manusia. Dan untuk menyelesaikan pekerjaannya, dia menyatakan, melalui roh-roh, bahwa "pengetahuan yang benar

menempatkan manusia di atas segala hukum;" bahwa "apa pun yang benar, adalah benar;" bahwa "Allah tidak menghukum;" dan bahwa "*semua* dosa yang dilakukan tidak bersalah." Ketika orang-orang dengan demikian dituntun untuk percaya bahwa keinginan adalah hukum tertinggi, bahwa kebebasan adalah lisensi, dan bahwa manusia hanya bertanggung jawab

kepada dirinya sendiri, siapakah yang dapat mengherankan bahwa korupsi dan kebobrokan berkerumun di setiap tangan? Banyak orang dengan penuh semangat menerima ajaran yang membuat mereka

kebebasan untuk menuruti bisikan hati yang duniawi. Kendali pengendalian diri diletakkan di leher hawa nafsu, kekuatan pikiran dan jiwa dibuat tunduk pada kecenderungan hewani, dan Setan dengan penuh sukacita menyapu ribuan orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus ke dalam jebakannya. Tetapi tidak ada yang perlu tertipu oleh klaim-klaim dusta dari Spiritualisme.

Allah telah memberikan terang yang cukup kepada dunia untuk memungkinkan mereka menemukan jerat itu. Seperti yang telah ditunjukkan, teori yang menjadi dasar dari Spiritualisme bertentangan dengan pernyataan-pernyataan yang paling jelas dari Alkitab. Alkitab menyatakan bahwa orang mati tidak mengetahui apa-apa, bahwa pikiran mereka telah binasa; mereka tidak memiliki bagian dalam apa pun yang dilakukan di bawah matahari; mereka tidak tahu apa-apa tentang sukacita atau kesedihan orang-orang yang mereka sayangi di bumi.

Lebih jauh lagi, Allah secara tegas melarang semua komunikasi pura-pura dengan roh-roh yang telah meninggal. Pada zaman orang Ibrani, ada sekelompok orang yang mengklaim, seperti halnya para spiritualis masa kini, bahwa mereka dapat berkomunikasi dengan orang mati. Tetapi "roh-roh yang tidak dikenal", demikian sebutan bagi para pengunjung dari dunia lain ini, dinyatakan oleh Alkitab sebagai "roh-roh jahat". (Bandingkan [Bilangan 25:1-3](#); [Mazmur 106:28](#); [1 Korintus 10:20](#); [Wahyu 16:14](#)). Pekerjaan berurusan dengan roh-roh yang sudah dikenal dinyatakan sebagai kekejian bagi Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh dilarang dengan ancaman hukuman mati. [[Imamat 19:31](#); [20:27](#).] Nama ilmu sihir itu sendiri sekarang dianggap jijik. Klaim bahwa manusia dapat melakukan hubungan dengan roh-roh jahat dianggap sebagai dongeng dari Abad Kegelapan. Tetapi Spiritualisme, yang jumlah pemeluknya mencapai ratusan ribu, bahkan jutaan, yang telah masuk ke dalam lingkaran ilmiah,

yang telah menginvasi gereja-gereja, dan telah mendapat dukungan dari badan-badan legislatif, dan bahkan dari istana raja-raja - penipuan raksasa ini hanyalah kebangkitan kembali, dengan penyamaran yang baru, dari ilmu sihir yang telah dikutuk dan dilarang pada zaman dahulu.

Jika tidak ada bukti lain tentang karakter sebenarnya dari Spiritual- isme

[557]

, seharusnya sudah cukup bagi orang Kristen bahwa roh-roh itu tidak membedakan antara kebenaran dan dosa, antara yang mulia dan yang hina.

yang paling murni dari para rasul Kristus dan yang paling jahat dari para hamba Iblis. Dengan menggambarkan manusia yang paling hina seperti di Surga, dan sangat ditinggikan di sana, Setan berkata kepada dunia: "Tidak peduli seberapa jahatnya kamu; tidak peduli apakah kamu percaya atau tidak percaya kepada Allah dan Alkitab. Hiduplah sesuka hatimu; Surga adalah rumahmu." Guru-guru Spiritualis secara virtual menyatakan, "Setiap orang yang berbuat jahat adalah baik di mata Tuhan, dan Ia berkenan kepada mereka; atau, di manakah Allah yang menghakimi?" [[Maleakhi 2:17.](#)] Firman Tuhan berkata, "Celakalah mereka yang menyebut yang jahat itu baik, dan yang baik itu jahat, yang menjadikan kegelapan sebagai terang, dan terang sebagai kegelapan." [[Yesaya 5:20.](#)]

Para rasul, yang dipersonifikasikan oleh roh-roh pendusta ini, dibuat untuk bertentangan dengan apa yang mereka tulis atas perintah Roh Kudus ketika mereka berada di bumi. Mereka menyangkal asal-usul ilahi dari Alkitab, dan dengan demikian meruntuhkan fondasi pengharapan orang Kristen, dan memadamkan terang yang menunjukkan jalan ke Surga. Setan membuat dunia percaya bahwa Alkitab hanyalah fiksi belaka, atau setidaknya sebuah buku yang cocok untuk umat yang masih dalam masa pertumbuhan, tetapi sekarang dianggap enteng, atau dikesampingkan sebagai sesuatu yang sudah usang. Dan untuk menggantikan Firman Allah, ia mengulurkan manifestasi rohani. Inilah saluran yang sepenuhnya berada di bawah kendalinya; dengan cara ini dia dapat membuat dunia percaya apa yang dia kehendaki. Kitab yang akan menghakimi dia dan para pengikutnya dia letakkan di tempat teduh, tepat di tempat yang dia inginkan; Juruselamat dunia dia jadikan tidak lebih dari seorang manusia biasa. Dan seperti penjaga Romawi yang menjaga kubur Yesus menyebarkan laporan dusta yang dimasukkan oleh para imam dan tua-tua ke dalam mulut mereka untuk menyangkal kebangkitan-Nya, demikian pula orang-orang yang percaya pada manifestasi rohani mencoba untuk membuat seolah-olah tidak ada yang ajaib dalam situasi kehidupan Juruselamat kita. Setelah itu

[558] berusaha untuk menempatkan Yesus sebagai latar belakang, mereka menarik perhatian pada mukjizat-mukjizat mereka sendiri, dan menyatakan bahwa mukjizat-mukjizat itu jauh melebihi karya Kristus.

Memang benar bahwa Spiritualisme sekarang sedang mengubah

---

bentuknya, dan, dengan menutupi beberapa ciri-ciri yang lebih tidak menyenangkan, mengambil kedok Kristen. Tetapi ucapan-ucapannya dari mimbar dan pers telah ada di hadapan publik selama hampir empat puluh tahun, dan dalam hal ini karakternya yang sebenarnya terungkap. Ajaran-ajaran ini tidak dapat disangkal atau disembunyikan.

Bahkan dalam bentuknya yang sekarang, jauh dari lebih layak untuk ditoleransi daripada yang sebelumnya, itu benar-benar lebih berbahaya, karena penipuan yang lebih halus. Meskipun sebelumnya mengecam Kristus dan Alkitab, sekarang *mengaku* menerima keduanya. Tetapi Alkitab ditafsirkan dengan cara



dengan cara yang menyenangkan hati yang tidak diperbarui, sementara kebenarannya yang khidmat dan vital tidak berpengaruh. Kasih dipuja sebagai sifat utama Allah, tetapi direndahkan menjadi sentimentalisme yang lemah yang tidak dapat membedakan yang baik dan yang jahat. Keadilan Allah, kecaman-Nya terhadap dosa, tuntutan hukum-Nya yang kudus, semuanya disembunyikan. Orang-orang diajar untuk menganggap dekalog sebagai surat mati. Dongeng-dongeng yang menyenangkan dan menyihir memikat indera, dan menuntun manusia untuk menolak Alkitab sebagai dasar iman mereka. Kristus benar-benar disangkal seperti sebelumnya; tetapi Setan telah membutakan mata orang-orang sehingga tipu daya itu tidak terlihat.

Hanya ada sedikit orang yang memiliki konsepsi yang adil tentang kekuatan menipu dari Spiritualisme dan bahaya berada di bawah pengaruhnya. Banyak yang mengutak-atiknya, hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka. Mereka tidak memiliki keyakinan yang nyata terhadapnya, dan akan merasa ngeri membayangkan diri mereka berada di bawah kendali roh-roh tersebut. Tetapi mereka menjelajah ke tanah terlarang, dan sang perusak yang perkasa menjalankan kuasanya di luar kehendak mereka. Biarlah mereka sekali saja dibujuk untuk menyerahkan pikiran mereka ke arahnya, dan dia menahan mereka. Tidaklah mungkin, dengan kekuatan mereka sendiri, untuk melepaskan diri dari yang menyihir dan memikat

mantra. Tidak ada yang lain selain kuasa Allah, yang diberikan sebagai jawaban atas doa iman yang sungguh-sungguh, yang dapat membebaskan jiwa-jiwa yang terjerat ini.

Semua orang yang menuruti sifat-sifat karakter yang berdosa, atau dengan sengaja memelihara dosa yang sudah diketahui, mengundang godaan Iblis. Mereka memisahkan diri dari Allah dan dari penjagaan para malaikat-Nya; saat si jahat melancarkan tipu dayanya, mereka tidak memiliki pertahanan, dan menjadi mangsa yang mudah. Mereka yang menempatkan diri mereka dalam kuasanya, tidak menyadari ke mana arah perjalanan mereka akan berakhir. Setelah berhasil menjatuhkan mereka, si penggoda akan mempekerjakan mereka sebagai agen-agennya untuk menjerumuskan orang lain ke dalam kehancuran.

Kata nabi Yesaya: "Apabila mereka berkata kepadamu: "Carilah kepada roh-roh yang mempunyai hubungan dengan manusia, kepada para pemanggil arwah, kepada para tukang

tenung yang mengintip dan<sup>e</sup> yang berbisik-bisik," tidakkah suatu bangsa mencari Allahnya, dan mencari orang-orang yang hidup kepada orang-orang yang mati? Kepada hukum Taurat dan kesaksian. Jikalau mereka tidak berkata-kata menurut firman itu, itu karena tidak ada terang di dalam mereka." ([Yesaya 8:19, 20](#))

Jika manusia mau menerima kebenaran yang dinyatakan dengan jelas di dalam Kitab Suci, mengenai hakikat manusia dan keadaan orang mati, mereka akan melihat di dalam klaim-klaim dan manifestasi dari Spiritualisme, pekerjaan Iblis yang bekerja dengan kuasa dan tanda-tanda serta keajaiban-keajaiban dusta. Tetapi daripada memberikan kebebasan yang begitu menyenangkan bagi kedagingan

hati, dan meninggalkan dosa-dosa yang mereka cintai, banyak orang menutup mata mereka terhadap terang, dan berjalan terus, tanpa menghiraukan peringatan-peringatan, sementara Iblis menenun jerat-jeratnya pada mereka, dan mereka menjadi mangsanya. "Karena mereka tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan," karena itu "Allah akan mengirimkan kepada mereka penyesatan yang kuat, supaya mereka percaya akan dusta." [2 Tesalonika 2:10, 11].

[560] Mereka yang menentang ajaran Spiritualisme tidak hanya melawan manusia, tetapi juga melawan Iblis dan malaikat-malaikatnya. Mereka telah memasuki peperangan melawan pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, dan roh-roh jahat di udara. Setan tidak akan menyerah sejengkal pun kecuali jika ia dipukul mundur oleh kuasa para utusan surgawi. Umat Allah seharusnya dapat bertemu dengannya, seperti yang dilakukan Juruselamat kita, dengan kata-kata, "Ada tertulis." Setan dapat mengutip Kitab Suci sekarang seperti pada zaman Kristus, dan ia akan memutarbalikkan ajarannya untuk mempertahankan khayalannya. Mereka yang ingin bertahan di masa bahaya ini harus memahami sendiri kesaksian Kitab Suci.

Banyak orang akan dihadapkan pada roh-roh jahat yang menyamar sebagai kerabat atau teman yang dicintai, dan menyatakan diri mereka sebagai makhluk yang paling berbahaya. Para pengunjung ini akan menarik simpati kita yang paling lembut, dan akan melakukan mukjizat untuk mempertahankan kepura-puraan mereka. Kita harus siap menghadapi mereka dengan kebenaran Alkitab bahwa orang mati tidak tahu apa-apa, dan bahwa mereka yang menampakkan diri adalah roh-roh jahat.

Di hadapan kita ada "masa pencobaan yang akan menimpa seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di atas bumi." [Semua orang yang imannya tidak diteguhkan di atas Firman Allah akan ditipu dan dikalahkan. Setan "bekerja dengan segala tipu daya kefasikan" untuk menguasai anak-anak manusia; dan tipu dayanya akan terus meningkat. Tetapi ia dapat memperoleh sasarannya hanya jika manusia secara sukarela menyerah pada godaannya. Mereka yang dengan sungguh-sungguh mencari pengetahuan tentang kebenaran, dan berjuang untuk memurnikan jiwa mereka melalui ketaatan, dan dengan demikian melakukan apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi konflik, akan menemukan, di dalam Allah kebenaran, suatu pembelaan yang

---

pasti. "Karena engkau telah<sup>e</sup> menuruti firman kesabaran-Ku, maka Aku pun akan menuruti engkau," [[Wahyu 3:10](#)] adalah janji Juruselamat. Dia akan segera mengutus setiap malaikat dari Surga untuk melindungi umat-Nya, daripada membiarkan satu jiwa yang percaya kepada-Nya dikalahkan oleh Iblis.

Nabi Yesaya mengingatkan kita akan tipu daya yang menakutkan yang akan menimpa orang fasik, yang menyebabkan mereka menganggap diri mereka aman

dari penghakiman Allah: "Kami telah mengadakan perjanjian dengan maut dan dengan neraka kami telah mengadakan persetujuan; apabila bencana yang meluap-luap itu melanda, ia tidak akan menimpa kami, karena kami telah menjadikan dusta sebagai tempat perlindungan kami, dan di bawah kepalsuan kami menyembunyikan diri."

[Yesaya 28:15.] Di dalam golongan yang digambarkan di sini termasuk mereka yang dalam [561] ketidaksabaran mereka yang keras kepala menghibur diri mereka sendiri dengan jaminan

bahwa tidak akan ada hukuman bagi orang berdosa; bahwa semua manusia, tidak peduli seberapa rusaknya, akan diangkat ke Surga, untuk menjadi seperti malaikat-malaikat Allah. Tetapi yang lebih tegas lagi adalah mereka yang membuat perjanjian dengan maut dan kesepakatan dengan neraka, yang meninggalkan kebenaran yang telah disediakan Surga sebagai pembelaan bagi orang-orang benar pada hari kesusahan, dan menerima perlindungan kebohongan yang ditawarkan oleh Setan sebagai gantinya, yaitu kepura-puraan yang menyesatkan dari Spiritualisme.

Luar biasa tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata adalah kebutaan orang-orang dari generasi ini. Ribuan orang menolak Firman Allah sebagai sesuatu yang tidak layak dipercaya, dan dengan penuh keyakinan menerima tipu daya Iblis. Orang-orang yang skeptis dan pencemooh mencela kefanatikan orang-orang yang memperjuangkan iman para nabi dan rasul, dan mereka mengalihkan perhatian mereka sendiri dengan mencemoohkan pernyataan-pernyataan Kitab Suci yang serius tentang Kristus dan rencana keselamatan, dan ganjaran yang akan diberikan kepada para penolak kebenaran. Mereka sangat mengasihani pikiran-pikiran yang begitu sempit, lemah, dan takhayul untuk mengakui klaim-klaim Allah, dan menaati tuntutan-tuntutan hukum-Nya. Mereka menunjukkan jaminan yang begitu besar seolah-olah mereka telah membuat perjanjian dengan maut dan kesepakatan dengan neraka, - seolah-olah mereka telah membangun penghalang yang tidak dapat dilewati dan tidak dapat ditembus di antara diri mereka dan pembalasan Allah. Tidak ada yang dapat membangkitkan ketakutan mereka. Begitu sepenuhnya mereka telah menyerah kepada si penggoda, begitu eratnya mereka bersatu dengannya, dan begitu penuh dengan rohnya, sehingga mereka tidak memiliki kekuatan dan kecenderungan untuk melepaskan diri dari jeratnya.

---

Setan telah lama mempersiapkan upaya terakhirnya untuk menipu dunia. Dasar dari pekerjaannya diletakkan oleh jaminan yang diberikan kepada Hawa di Eden, "Kamu pasti tidak akan mati." "Pada hari kamu memakannya, maka matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." [[Kejadian 3:4, 5.](#)] Sedikit demi sedikit ia telah mempersiapkan

jalan bagi karya penipuannya yang luar biasa dalam pengembangan [562] Spiritualisme. Dia belum mencapai pencapaian penuh dari rancangan-Nya; tetapi itu akan tercapai di sisa-sisa waktu yang terakhir. Katakanlah

sang nabi: "Dan aku melihat tiga roh najis seperti katak, ... mereka adalah roh-roh jahat yang mengadakan mujizat-mujizat dan mereka pergi kepada raja-raja di bumi dan kepada seluruh dunia untuk mengumpulkan mereka pada peperangan pada hari yang besar, yaitu hari Tuhan Yang Mahakuasa." [Kecuali mereka yang dipelihara oleh kuasa Allah, melalui iman kepada Firman-Nya, seluruh dunia akan terseret ke dalam barisan penyesatan ini. Orang-orang dengan cepat terbuai pada keamanan yang fatal, yang akan dibangun hanya oleh pencurahan murka Allah.

Demikianlah firman Tuhan ALLAH: "Keadilan akan Kujatuhkan pada garis, dan kebenaran pada kejatuhan, dan hujan es akan menyapu tempat perlindungan kebohongan, dan air akan meluap ke tempat persembunyian. Perjanjianmu dengan maut akan dibatalkan dan perjanjianmu dengan neraka tidak akan bertahan, dan apabila bencana yang meluap-luap itu datang, maka kamu akan diinjak-injak olehnya." [[Yesaya 28:17, 18](#)].

Romanisme sekarang dipandang oleh kaum Protestan dengan dukungan yang jauh lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Di negara-negara di mana Katolik tidak berkuasa, dan para paus mengambil jalan konsiliasi untuk mendapatkan pengaruh, ada ketidakpedulian yang semakin meningkat mengenai doktrin-doktrin yang memisahkan gereja-gereja yang direformasi dari hirarki kepausan; pendapat yang berkembang adalah bahwa, bagaimanapun juga, kita tidak berbeda secara luas dalam hal-hal yang penting seperti yang selama ini disangkakan, dan bahwa sedikit kelonggaran dari pihak kita akan membawa kita ke dalam pemahaman yang lebih baik dengan Roma. Pada masa itu, orang-orang Protestan sangat menghargai kebebasan hati nurani yang telah dibeli dengan mahal. Mereka mengajarkan anak-anak mereka untuk membenci kepausan, dan berpendapat bahwa mencari keselarasan dengan Roma adalah ketidaksetiaan kepada Allah. Namun, betapa jauh berbeda dengan sentimen yang sekarang diungkapkan.

Para pembela kepausan menyatakan bahwa gereja telah dimanipulasi; dan dunia Protestan cenderung menerima pernyataan tersebut. Banyak yang mendesak bahwa tidak adil untuk menghakimi gereja saat ini dengan kekejian dan absurditas yang menandai pemerintahannya selama berabad-abad ketidaktahuan dan kegelapan. Mereka memaafkan kekejamannya yang mengerikan sebagai akibat dari kebiadaban zaman itu, dan menyatakan bahwa pengaruh peradaban modern telah mengubah sentimennya.

Apakah orang-orang ini telah melupakan klaim infalibilitas yang dikemukakan selama delapan ratus tahun oleh kekuasaan yang angkuh ini? Jauh dari dilupakan, klaim ini telah ditegaskan pada abad kesembilan belas dengan lebih positif daripada sebelumnya. Sebagaimana Roma menegaskan bahwa dia *"tidak pernah salah, dan tidak akan pernah bisa salah,"* bagaimana mungkin dia meninggalkan prinsip-prinsip [564] yang telah mengatur arahnya di masa lampau?

Gereja kepausan tidak akan pernah melepaskan klaim infalibilitasnya. Semua yang telah dilakukannya dalam



penganiayaan terhadap mereka yang menolak dogmanya, dia anggap benar; dan apakah dia tidak akan mengulangi tindakan yang sama, jika ada kesempatan? Biarlah pengekangan yang sekarang dipaksakan oleh pemerintah sekuler disingkirkan, dan Roma kembali



kekuasaannya, dan dengan cepat akan terjadi kebangkitan kembali tirani dan penganiayaan.

Seorang penulis baru-baru ini [Josiah Strong, D.D., dalam "Our Country," hlm. 46-48.] berbicara tentang sikap hirarki kepausan dalam hal kebebasan hati nurani, dan bahaya yang secara khusus mengancam Amerika Serikat dari keberhasilan kebijakannya:-

"Ada banyak orang yang cenderung mengaitkan ketakutan terhadap Katolik Roma di Amerika Serikat dengan kefanatikan atau kekanak-kanakan. Mereka tidak melihat apa pun dalam karakter dan sikap Romanisme yang memusuhi lembaga-lembaga bebas kita, atau tidak menemukan apa pun yang penting dalam pertumbuhannya. Mari kita bandingkan terlebih dahulu beberapa prinsip dasar pemerintahan kita dengan prinsip-prinsip Gereja Katolik.

"Konstitusi Amerika Serikat menjamin kebebasan *hati nurani*. Tidak ada yang lebih berharga atau lebih mendasar. Paus Pius IX, dalam Surat Ensikliknya pada tanggal 15 Agustus 1854, mengatakan: "Doktrin-doktrin yang tidak masuk akal dan keliru atau ocehan-ocehan yang membela kebebasan hati nurani, adalah kesalahan yang paling berbahaya - hama yang paling ditakuti dalam sebuah negara. Paus yang sama, dalam Surat Ensikliknya pada tanggal 8 Desember 1864, mengatributkan 'mereka yang menyatakan kebebasan hati nurani dan ibadah keagamaan,' juga 'semua yang mempertahankan bahwa gereja tidak boleh menggunakan kekerasan.

"Nada pasifik Roma di Amerika Serikat tidak menyiratkan perubahan hati. Ia bersikap toleran di mana ia tidak berdaya. Kata Uskup O'Connor: 'Kebebasan beragama hanya bertahan sampai yang terjadi adalah sebaliknya.

[565] dapat diberlakukan tanpa membahayakan dunia Katolik." "Uskup Agung Santo Louis pernah berkata: 'Ajaran sesat dan ketidakpercayaan adalah kejahatan; dan di negara-negara Kristen, seperti di Italia dan Spanyol, misalnya, di mana semua orang beragama Katolik, dan di mana agama Katolik merupakan bagian penting dari hukum di negara tersebut, mereka dihukum sebagaimana kejahatan-kejahatan lainnya."

"Setiap kardinal, uskup agung, dan uskup dalam Gereja Katolik mengucapkan sumpah setia kepada paus, yang di dalamnya terdapat kata-kata berikut: 'Para bidah, skismatik, dan pemberontak terhadap

---

tuan kami, paus, atau para penggantinya yang disebutkan di atas, akan saya aniaya dan lawan dengan sekuat tenaga." Memang benar bahwa ada orang-orang Kristen sejati dalam persekutuan Katolik Roma. Ribuan orang dalam gereja tersebut melayani Tuhan menurut terang terbaik yang mereka miliki. Mereka tidak diizinkan untuk mendapatkan akses kepada Firman-Nya, dan oleh karena itu mereka tidak dapat melihat kebenaran. Mereka tidak pernah melihat

kontras antara ibadah yang hidup di dalam hati dan hanya sekedar bentuk dan upacara. Allah memandang dengan kelembutan yang penuh belas kasihan kepada jiwa-jiwa ini, yang dididik dalam iman yang menyesatkan dan tidak memuaskan. Dia akan menyebabkan sinar terang menembus kegelapan pekat yang mengelilingi mereka. Dia akan menyatakan kepada mereka kebenaran, seperti yang ada di dalam Yesus, dan banyak yang akan mengambil posisi mereka bersama umat-Nya.

Tetapi Romanisme sebagai sebuah sistem tidak lagi selaras dengan Injil Kristus sekarang ini, dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya dalam sejarahnya. Gereja-gereja Protestan berada dalam kegelapan yang sangat besar, atau mereka tidak akan dapat melihat tanda-tanda zaman. Gereja Roma memiliki jangkauan yang luas dalam rencana dan modus operandinya. Dia menggunakan segala cara untuk memperluas pengaruhnya dan meningkatkan kekuatannya dalam persiapan untuk menghadapi konflik yang sengit dan gigih untuk mendapatkan kembali kendali atas dunia, untuk membangun kembali penganiayaan, dan untuk membatalkan semua yang telah dilakukan oleh Protestan. Katolik semakin kuat di setiap sisi. [Lihat [Lampiran](#), Catatan 10.] Lihatlah meningkatnya jumlah gereja dan kapelnya di negara-negara Protestan. Lihatlah popularitas perguruan tinggi dan

Seminari-seminari di Amerika, yang secara luas dilindungi oleh kaum Protestan Lihatlah [566] pertumbuhan ritualisme di Inggris, dan pembelotan yang sering terjadi pada jajaran umat Katolik. Hal-hal ini seharusnya membangkitkan kegelisahan semua orang yang menghargai prinsip-prinsip Injil yang murni.

Kaum Protestan telah merusak dan merendahkan kepausan; mereka telah membuat kompromi-kompromi dan konsesi-konsesi yang membuat para pengikut kepausan sendiri terkejut dan gagal untuk memahaminya. Orang-orang menutup mata mereka terhadap karakter sebenarnya dari Romanisme, dan bahaya yang harus dihadapi dari supremasinya. Orang-orang perlu dibangkitkan untuk melawan kemajuan musuh yang paling berbahaya bagi kebebasan sipil dan agama ini.

Banyak orang Protestan beranggapan bahwa agama Katolik tidak menarik, dan bahwa ibadahnya hanya sebuah upacara yang

membosankan dan tidak bermakna. Di sini mereka salah. Meskipun Romanisme didasarkan pada penipuan, namun itu bukanlah penipuan yang kasar dan kikuk. Ibadah keagamaan Gereja Romawi adalah upacara yang paling mengesankan. Ritus-ritus yang indah dan khidmat memikat indera orang-orang, dan membungkam suara nalar dan hati nurani. Mata pun terpesona. Gereja-gereja yang megah, prosesi yang megah, altar emas, kuil-kuil permata, lukisan-lukisan pilihan, dan pahatan yang sangat indah memikat kecintaan akan keindahan. Telinga juga terpikat. Musiknya tak tertandingi. Nada-nada yang kaya dari organ yang bernada dalam, berpadu dengan melodi dari banyak suara

saat membengkak melalui kubah-kubah tinggi dan lorong-lorong berpilar di katedral-katedral megahnya, tidak bisa tidak akan membuat kita terkesan dengan kekaguman dan rasa hormat.

Kemegahan lahiriah, kemegahan, dan upacara, yang hanya mempermainkan kerinduan jiwa yang sakit karena dosa, adalah bukti kerusakan batiniah. Agama Kristus tidak membutuhkan atraksi-atraksi seperti itu untuk merekomendasikannya. Di dalam terang yang bersinar dari salib, Kekristenan yang sejati tampak begitu murni dan indah sehingga tidak ada dekorasi luar yang dapat meningkatkan nilai sejatinya. Keindahan kekudusan, roh yang lemah lembut dan tenang, itulah yang bernilai di hadapan Allah.

[567] Kecemerlangan gaya tidak selalu merupakan indeks dari pemikiran yang murni dan tinggi. Konsepsi seni yang tinggi, kehalusan cita rasa yang halus, sering kali ada dalam pikiran yang bersifat duniawi dan sensual. Mereka sering digunakan oleh Setan untuk membuat manusia melupakan kebutuhan jiwa, melupakan masa depan, kehidupan abadi, berpaling dari Penolong mereka yang tak terbatas, dan hidup untuk dunia ini saja.

Sebuah agama yang bersifat lahiriah memang menarik bagi hati yang belum diperbaharui. Kemegahan dan upacara penyembahan Katolik memiliki daya tarik yang menggoda dan menyihir, yang olehnya banyak orang tertipu; dan mereka memandangi Gereja Roma sebagai pintu gerbang Surga. Tidak ada seorang pun yang dapat bertahan melawan pengaruhnya kecuali mereka yang telah menancapkan kakinya dengan kuat di atas dasar kebenaran, dan yang hatinya telah diperbaharui oleh Roh Allah. Ribuan orang yang tidak memiliki pengetahuan eksperimental tentang Kristus akan dituntun untuk menerima bentuk-bentuk kesalehan tanpa kuasa. Agama yang demikianlah yang diinginkan oleh orang banyak.

Klaim gereja akan hak untuk mengampuni, menyebabkan orang Romawi merasa bebas untuk berbuat dosa; dan tata cara pengakuan dosa, yang tanpanya pengampunan tidak diberikan, juga cenderung memberikan izin kepada kejahatan. Barangsiapa yang berlutut di hadapan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, dan membuka di dalam pengakuan dosa pikiran-pikiran dan imajinasi-imajinasi rahasia di dalam hatinya, ia sedang merendahkan martabatnya, dan merendahkan setiap naluri luhur jiwanya. Dalam membuka dosa-dosa dalam hidupnya kepada seorang imam, manusia yang berdosa, berdosa, dan terlalu sering dicemari oleh anggur dan kecemaran, standar karakternya

---

direndahkan, dan sebagai konsekuensinya ia dicemarkan. Pemikirannya tentang Allah direndahkan menjadi serupa dengan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, karena imam berdiri sebagai wakil Allah. Pengakuan yang merendahkan manusia kepada manusia ini adalah mata air rahasia yang darinya mengalir banyak kejahatan yang mencemari dunia, dan yang membuatnya layak untuk kebinasaan terakhir. Namun bagi orang yang mencintai pemanjaan diri sendiri, akan lebih menyenangkan untuk mengaku kepada



sesama manusia daripada membuka jiwa kepada Allah. Lebih enak bagi sifat manusia untuk melakukan penebusan dosa daripada meninggalkan dosa; lebih mudah untuk memermalukan daging dengan kain kabung dan jelatang dan rantai yang menyakitkan daripada [568] menyalibkan hawa nafsu kedagingan. Beratlah kuk yang dipikul oleh hati yang duniawi bersedia menanggung dan bukan tunduk pada kuk Kristus.

Ada kemiripan yang mencolok antara Gereja Roma dan Gereja Yahudi pada masa kedatangan Kristus yang pertama. Sementara orang-orang Yahudi secara diam-diam menginjak-injak setiap prinsip hukum Allah, mereka secara lahiriah sangat ketat dalam menaati ajaran-ajarannya, membebani hukum itu dengan berbagai tuntutan dan tradisi yang membuat ketaatan menjadi menyakitkan dan memberatkan. Sebagaimana orang-orang Yahudi mengaku menghormati hukum Taurat, demikian pula orang-orang Romawi mengaku menghormati salib. Mereka mengagungkan simbol penderitaan Kristus, sementara dalam kehidupan mereka, mereka menyangkal Dia yang dilambangkannya.

Para penganut Paus menempatkan salib di gereja-gereja mereka, di altar mereka, dan di pakaian mereka. Di mana-mana terlihat lambang salib. Di mana-mana salib secara lahiriah dihormati dan ditinggikan. Tetapi ajaran-ajaran Kristus terkubur di bawah tumpukan tradisi yang tidak masuk akal, penafsiran yang salah, dan tuntutan-tuntutan yang ketat. Perkataan Juruselamat mengenai orang-orang Yahudi yang fanatik, berlaku dengan kekuatan yang lebih besar bagi para pemimpin Romawi: "Mereka mengikatkan beban yang berat dan menyusahkan untuk dipikul, dan meletakkannya di atas pundak orang, tetapi mereka sendiri tidak mau memindahkannya dengan sehelai jemarinya." ([Matius 23:4](#)) Jiwa-jiwa yang berhati nurani dipelihara dalam ketakutan yang terus-menerus, takut akan murka Allah yang tersinggung, sementara para pembesar gereja hidup dalam kemewahan dan kenikmatan indrawi.

Penyembahan terhadap patung-patung dan relikwi, doa orang-orang kudus, dan peninggian paus, adalah alat Iblis untuk menarik pikiran manusia dari Allah dan Anak-Nya. Untuk mencapai kehancuran mereka, ia berusaha untuk mengalihkan perhatian mereka dari Dia yang hanya melalui Dia mereka dapat

menemukan keselamatan. Dia akan mengarahkan mereka kepada objek apa pun yang dapat menggantikan Dia yang telah berkata, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [[Matius 11:28](#)].

Ini adalah upaya Iblis yang terus menerus untuk salah menggambarkan karakter Allah, [569] sifat dosa, dan isu-isu nyata yang dipertaruhkan dalam kontroversi besar.

Kesaktiannya mengurangi kewajiban hukum ilahi, dan memberi manusia izin untuk berbuat dosa. Pada saat yang sama, ia membuat mereka menghargai

konsepsi yang salah tentang Tuhan, sehingga mereka memandangnya dengan rasa takut dan benci, dan bukan dengan kasih. Kekejaman yang melekat pada karakternya sendiri dikaitkan dengan Sang Pencipta; hal itu diwujudkan dalam sistem agama, dan diekspresikan dalam cara-cara penyembahan. Dengan demikian pikiran manusia dibutakan, dan Setan menjadikan mereka sebagai agen-agensya untuk berperang melawan Allah. Dengan konsepsi yang salah tentang atribut-atribut ilahi, bangsa-bangsa kafir dituntun untuk percaya bahwa pengorbanan manusia diperlukan untuk mendapatkan kemurahan Tuhan; dan kekejaman yang mengerikan telah dilakukan dalam berbagai bentuk penyembahan berhala. Gereja Roma, yang menyatukan bentuk-bentuk paganisme dan Kekristenan, dan, seperti halnya paganisme, yang salah menggambarkan karakter Allah, telah menggunakan praktik-praktik yang tidak kalah kejam dan menjijikkan. Pada zaman supremasi Roma, ada instrumen penyiksaan untuk memaksa orang menyetujui doktrinnya. Ada taruhannya bagi mereka yang tidak mau mengakui klaimnya. Ada pembantaian dalam skala yang tidak akan pernah diketahui sampai hari kiamat. Para pembesar gereja belajar, di bawah Iblis yang menjadi tuannya, untuk menciptakan cara-cara untuk menyebabkan penyiksaan sebesar mungkin, dan tidak mengakhiri hidup korban mereka. Proses neraka diulangi sampai batas maksimal daya tahan manusia, sampai alam menyerah, dan penderitanya memuji kematian sebagai pembebasan yang manis.

Begitulah nasib para penentang Roma. Bagi para pengikutnya, ia memiliki disiplin momok, kelaparan, pertapaan tubuh dalam segala bentuk yang bisa dibayangkan dan memilukan. Untuk mendapatkan kemurahan Surga, para peniten melanggar hukum-hukum Tuhan dengan melanggar hukum alam. Mereka diajari untuk melepaskan setiap ikatan yang telah dibentuknya untuk memberkati dan menggembirakan persinggahan manusia di bumi. Halaman gereja berisi jutaan korban, yang menghabiskan hidup mereka dalam usaha yang sia-sia untuk menundukkan kasih sayang alamiah mereka, untuk menekan, sebagai penghinaan terhadap Tuhan, setiap pikiran dan perasaan simpati dengan sesama ciptaan.

[570] Jika kita ingin memahami kekejaman Iblis yang telah berlangsung selama ratusan tahun, bukan di antara orang-orang yang tidak pernah mendengar tentang Allah, tetapi di dalam hati dan di seluruh wilayah Kekristenan, kita hanya perlu melihat sejarah Romawi. Melalui sistem tipu daya ini, si penguasa kejahatan mencapai

---

tujuannya untuk membawa aib bagi Allah dan kemalangan bagi manusia. Dan ketika kita melihat bagaimana ia berhasil menyamar, dan menyelesaikan pekerjaannya melalui para pemimpin gereja, kita dapat lebih memahami mengapa ia memiliki antipati yang besar terhadap Alkitab. Jika buku itu dibaca, belas kasihan

dan kasih Allah akan dinyatakan; akan terlihat bahwa Ia tidak menimpakan kepada manusia beban-beban yang berat ini. Yang diminta-Nya hanyalah hati yang remuk dan remuk redam, roh yang rendah hati dan taat.

Kristus tidak memberikan teladan dalam hidup-Nya bagi pria dan wanita untuk mengurung diri di biara-biara untuk menjadi layak masuk surga. Dia tidak pernah mengajarkan bahwa kasih dan simpati harus ditekan. Hati Juruselamat meluap dengan kasih. Semakin dekat manusia dengan kesempurnaan moral, semakin tajam kepekaannya, semakin tajam persepsinya akan dosa, dan semakin dalam simpatinya terhadap mereka yang menderita. Paus mengklaim dirinya sebagai wakil Kristus; tetapi bagaimana karakternya dapat dibandingkan dengan karakter Juruselamat kita? Apakah Kristus pernah diketahui menjebloskan orang ke dalam penjara atau tiang gantungan karena mereka tidak memberi hormat kepada-Nya sebagai Raja Surga? Apakah suara-Nya pernah terdengar mengutuk sampai mati orang-orang yang tidak menerima-Nya? Ketika ia diremehkan oleh orang-orang di desa Samaria, rasul Yohanes dipenuhi dengan kemarahan, dan bertanya, "Tuhan, maukah Engkau bahwa kami memerintahkan api turun dari langit dan menghancurkan mereka, seperti yang terjadi pada Elias?" Yesus memandang murid-Nya dengan penuh belas kasihan dan menegur rohnya yang keras itu, kata-Nya: "Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan nyawa orang, melainkan untuk menyelamatkannya." [Lukas 9:54, 56] Betapa berbedanya roh yang dimanifestasikan oleh Kristus dengan roh yang dimiliki oleh orang yang mengaku sebagai wakil-Nya.

Gereja Roma sekarang menampilkan wajah yang adil kepada dunia, menutupi dengan permintaan maaf atas catatan kekejamannya yang mengerikan. Dia telah

[571]

telah mengenakan pakaian yang menyerupai Kristus, tetapi dia tidak berubah. Ev-

Prinsip-prinsip kepausan yang ada pada zaman dahulu masih ada hingga saat ini. Doktrin-doktrin yang dirancang pada zaman kegelapan masih dipegang teguh. Janganlah ada yang menipu diri mereka sendiri. Kepausan yang sekarang begitu siap untuk dihormati oleh kaum Protestan adalah kepausan yang sama yang memerintah dunia pada zaman Reformasi, ketika hamba-hamba Allah berdiri, dengan mempertaruhkan nyawa mereka, untuk

menyingkapkan kejahatannya. Dia memiliki kesombongan dan anggapan congkak yang sama yang menguasai raja-raja dan para pangeran, dan mengklaim hak prerogatif Allah. Rohnya tidak kurang kejam dan lalim sekarang dibandingkan ketika dia menghancurkan kebebasan manusia, dan membunuh orang-orang kudus Yang Mahatinggi.

Kepausan adalah apa yang dinubuatkan oleh nubuat bahwa ia akan menjadi, kesesatan di akhir zaman. (2 Tesalonika 2:3, 4.) Adalah bagian dari kebijakannya untuk mengambil karakter yang paling baik untuk mencapai tujuannya; tetapi di balik penampilan bunglon yang berubah-ubah, ia menyembunyikan bisa ular yang tidak berubah-ubah. "Kami tidak terikat pada

menepati iman dan janji-janji kepada para bidat," katanya. Akankah kuasa ini, yang catatannya selama seribu tahun tertulis dalam darah orang-orang kudus, sekarang diakui sebagai bagian dari gereja Kristus?

Bukan tanpa alasan bahwa klaim tersebut telah dikemukakan di negara-negara Protestan, bahwa Katolik berbeda secara luas dengan Protestanisme dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Memang telah terjadi perubahan; tetapi perubahan itu tidak terjadi dalam kepausan. Agama Katolik memang lebih mirip dengan agama Protestan yang sekarang ada, karena agama Protestan telah sangat merosot sejak zaman para reformator.

Sebagaimana gereja-gereja Protestan telah mencari kemurahan hati dunia, amal palsu telah membutuhkan mata mereka. Mereka tidak melihat bahwa adalah benar untuk mempercayai yang baik dari semua yang jahat; dan sebagai hasil yang tak terelakkan, mereka akhirnya akan mempercayai yang jahat dari semua yang baik. Alih-alih berdiri membela iman yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus, mereka sekarang justru sebaliknya,

[572] meminta maaf kepada Roma atas pendapat mereka yang tidak baik tentangnya, memohon maaf atas kefanatikan mereka.

Sebagian besar orang, bahkan dari mereka yang memandang Romanisme dengan pandangan yang tidak menguntungkan, tidak melihat adanya bahaya dari kekuasaan dan pengaruhnya. Banyak yang berpendapat bahwa kegelapan intelektual dan moral yang terjadi selama Abad Pertengahan mendukung penyebaran dogma, takhayul, dan penindasannya, dan bahwa kecerdasan yang lebih besar di zaman modern, penyebaran pengetahuan secara umum, dan meningkatnya kebebasan dalam masalah agama, melarang kebangkitan intoleransi dan tirani. Pemikiran bahwa keadaan seperti itu akan ada di zaman yang tercerahkan ini adalah ejekan. Memang benar bahwa cahaya yang besar, intelektual, moral, dan religius, sedang menyinari generasi ini. Dalam halaman-halaman Firman Tuhan yang terbuka, cahaya dari Surga telah dicurahkan ke atas dunia. Tetapi harus diingat bahwa semakin besar terang yang diberikan, semakin besar pula kegelapan bagi mereka yang menyelewengkan atau menolaknya.

Sebuah studi Alkitab yang penuh doa akan menunjukkan kepada orang-orang Protestan karakter kepausan yang sesungguhnya, dan akan membuat mereka membenci dan menjauhinya; tetapi banyak

---

orang yang begitu bijaksana dalam kesombongan mereka sendiri sehingga mereka tidak merasa perlu untuk dengan rendah hati mencari Allah agar mereka dapat dipimpin ke dalam kebenaran. Meskipun membanggakan diri atas pencerahan mereka, mereka tidak tahu apa-apa **t e n t a n g** Kitab Suci dan kuasa Allah. Mereka harus memiliki beberapa cara untuk menenangkan hati nurani mereka; dan mereka mencari apa yang paling tidak rohani dan memalukan. Apa yang mereka inginkan adalah sebuah metode untuk melupakan Allah yang akan disalahartikan sebagai sebuah metode untuk mengingat-Nya. Kepausan



disesuaikan dengan baik untuk memenuhi keinginan semua orang. Ini dipersiapkan untuk dua kelas manusia, yang mencakup hampir seluruh dunia, yaitu mereka yang akan diselamatkan oleh pahala mereka, dan mereka yang akan diselamatkan dalam dosa-dosa mereka. Inilah rahasia kekuatannya.

Hari yang penuh kegelapan intelektual telah terbukti menguntungkan bagi keberhasilan kepausan. Namun, akan ditunjukkan bahwa hari dengan cahaya intelektual yang besar juga menguntungkan bagi keberhasilannya.

Pada zaman dahulu, ketika manusia tidak memiliki Firman Allah, dan tanpa pengetahuan akan kebenaran, mata mereka ditutup, dan ribuan terjerat, karena tidak melihat jala yang terbentang di depan kaki mereka. Dalam generasi ini ada banyak orang yang matanya menjadi silau oleh silau spekulasi manusia, "ilmu pengetahuan yang disebut palsu;" mereka tidak melihat jala, dan masuk ke dalamnya dengan mudah seolah-olah mata mereka tertutup. Allah merancang agar kekuatan intelektual manusia dipegang sebagai anugerah dari Penciptanya, dan harus digunakan untuk melayani kebenaran dan keadilan; tetapi ketika kesombongan dan ambisi dihargai, dan manusia meninggikan teori-teori mereka sendiri di atas Firman Allah, maka kecerdasan dapat mencapai bahaya yang lebih besar daripada ketidaktahuan. Demikianlah ilmu pengetahuan palsu pada abad kesembilan belas, yang merongrong iman kepada Alkitab, akan terbukti berhasil dalam mempersiapkan jalan bagi penerimaan kepausan, dengan bentuk-bentuknya yang menyenangkan, seperti halnya penahanan pengetahuan dalam membuka jalan bagi kebesarannya pada Zaman Kegelapan.

Dalam gerakan-gerakan yang sekarang sedang berlangsung di Amerika Serikat untuk mengamankan lembaga-lembaga dan penggunaan gereja dengan dukungan dari negara, kaum Protestan mengikuti langkah-langkah para paus. [Lihat [Lampiran](#), Catatan 11.] Bahkan, mereka membuka pintu bagi kepausan untuk mendapatkan kembali supremasi yang telah hilang di Amerika Protestan yang telah hilang di Dunia Lama. Dan yang lebih penting lagi dari gerakan ini adalah kenyataan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai adalah penegakan ketaatan pada hari Minggu, sebuah kebiasaan yang berasal dari Roma, dan yang diklaimnya sebagai tanda otoritasnya. Roh kepausan - roh untuk menyesuaikan diri dengan adat istiadat duniawi, penghormatan terhadap tradisi manusia di atas perintah-perintah Allah -lah yang merasuki gereja-

---

gereja Protestan, dan menuntun mereka untuk melakukan pekerjaan pengagungan hari Minggu yang sama seperti yang dilakukan oleh kepausan sebelumnya.

Jika pembaca ingin memahami agensi yang akan digunakan dalam kontes yang akan segera datang, ia hanya perlu menelusuri catatan tentang cara

yang digunakan Roma untuk objek yang sama di masa lalu. Jika dia mau [574] mengetahui bagaimana para penganut Katolik dan Protestan yang bersatu akan menghadapi orang-orang yang menolak dogma mereka, biarlah ia melihat roh yang dimanifestasikan oleh Roma terhadap hari Sabat dan para pembelanya.

Maklumat kerajaan, konsili umum, dan peraturan gereja yang ditopang oleh kekuasaan sekuler, adalah langkah-langkah yang digunakan untuk membuat festival kafir mendapatkan posisi terhormat di dunia Kristen. Langkah publik pertama yang menegakkan ketaatan pada hari Minggu adalah hukum yang diberlakukan oleh Konstantinus. [Dekrit ini mengharuskan penduduk kota untuk beristirahat pada "hari yang dihormati," tetapi mengizinkan penduduk desa untuk melanjutkan kegiatan pertanian mereka. Meskipun sebenarnya merupakan undang-undang kafir, dekrit ini diberlakukan oleh kaisar setelah menerima agama Kristen secara nominal. Mandat kerajaan tidak terbukti sebagai pengganti yang cukup untuk otoritas ilahi, Eusebius, seorang uskup yang mencari dukungan dari para pangeran, dan yang merupakan teman khusus dan penyanjung Konstantin, mengajukan klaim bahwa Kristus telah memindahkan hari Sabat ke hari Minggu. Tidak ada satu pun kesaksian dari Kitab Suci yang dihasilkan sebagai bukti dari doktrin baru ini. Eusebius sendiri tanpa disadari mengakui kepalsuannya, dan menunjuk pada penulis sebenarnya dari perubahan itu. "Segala sesuatu," katanya, "apa pun yang merupakan kewajiban untuk dilakukan pada hari Sabat, semuanya itu telah *kita pindahkan* ke hari Tuhan." Tetapi argumen hari Minggu, yang tidak berdasar, berfungsi untuk memberanikan orang untuk menginjak-injak hari Sabat Tuhan. Semua orang yang ingin dihormati oleh dunia menerima

festival populer.

Ketika kepausan menjadi semakin kokoh, pekerjaan pemuliaan hari Minggu dilanjutkan. Untuk sementara waktu, orang-orang terlibat dalam pekerjaan agrikultural ketika tidak menghadiri gereja, dan hari ketujuh masih dianggap sebagai hari Sabat. Tetapi secara perlahan-lahan sebuah perubahan terjadi. Mereka yang memegang jabatan kudus dilarang untuk menghakimi dalam kontroversi sipil apa pun pada hari Minggu. Segera setelah itu, semua orang, dari pangkat apa pun, diperintahkan untuk menahan diri dari pekerjaan umum, dengan ancaman denda bagi orang merdeka, dan cambukan bagi hamba.

Kemudian itu adalah

[575] memutuskan, bahwa orang-orang kaya harus dihukum dengan kehilangan setengah dari harta benda mereka; dan akhirnya, jika masih keras kepala, mereka harus dijadikan budak. Kelas bawah harus menderita pembuangan selamanya.

Keajaiban-keajaiban juga diminta. Di antara mukjizat-mukjizat lainnya, dilaporkan bahwa ketika seorang petani yang akan membajak ladangnya pada hari Minggu, membersihkan bajaknya dengan besi, besi itu menancap dengan kuat

di tangannya, dan selama dua tahun ia memikulnya, "hingga ia sangat menderita dan malu."

Kemudian, paus memberikan arahan bahwa pastor paroki harus menasihati para pelanggar hari Minggu, dan berharap mereka pergi ke gereja dan berdoa, agar mereka tidak membawa malapetaka besar bagi diri mereka sendiri dan para tetangga. Sebuah konsili gerejawi mengajukan argumen, yang telah digunakan secara luas, bahkan oleh kaum Protestan, bahwa karena seseorang disambar petir ketika sedang bekerja pada hari Minggu, maka hari itu pastilah hari Sabat. "Jelaslah," kata para uskup, "betapa tingginya ketidaksenangan Allah atas pengabaian mereka terhadap hari ini." Sebuah himbauan kemudian dibuat agar para imam dan pendeta, raja-raja dan para pangeran, dan semua orang yang setia, "menggunakan usaha dan perhatian mereka yang terbaik agar hari itu dipulihkan kepada kehormatannya, dan, demi pujian bagi Kekristenan, lebih taat dipelihara di masa yang akan datang."

Keputusan-keputusan konsili terbukti tidak mencukupi, para pemimpin sekuler diminta untuk mengeluarkan dekrit yang akan menimbulkan teror di hati orang-orang, dan memaksa mereka untuk tidak bekerja pada hari Minggu. Dalam sebuah sinode yang diadakan di Roma, semua keputusan sebelumnya ditegaskan kembali dengan kekuatan dan kesungguhan yang lebih besar. Keputusan-keputusan tersebut juga dimasukkan ke dalam hukum gerejawi, dan ditegaskan oleh otoritas sipil di hampir seluruh wilayah Kristen.

Tetap saja, ketiadaan otoritas kitab suci untuk memelihara hari Minggu menimbulkan rasa malu yang tidak sedikit. Orang-orang mempertanyakan hak para guru mereka untuk mengesampingkan pernyataan positif Yehuwa, "Hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu," untuk menghormati

hari matahari. Untuk melengkapi kekurangan kesaksian Alkitab, diperlukan kesaksian-kesaksian dari para ahli lain. Seorang pendukung hari Minggu yang bersemangat, yang tentang

Pada akhir abad ke-12 ia mengunjungi gereja-gereja di Inggris, namun ditentang oleh para saksi yang setia akan kebenaran, dan usahanya tidak membuahkan hasil sehingga ia meninggalkan negara itu untuk sementara waktu, dan mencari-cari cara untuk menegakkan ajaran-ajarannya. Ketika ia kembali, kekurangannya telah terpenuhi, dan dalam usaha-usahanya yang lain ia menemui keberhasilan yang

lebih besar. Dia membawa sebuah gulungan yang mengaku berasal dari Tuhan sendiri, yang berisi perintah yang diperlukan untuk ibadah hari Minggu, dengan ancaman yang mengerikan untuk menakut-nakuti mereka yang tidak taat. Dokumen berharga ini - yang pada dasarnya adalah palsu seperti institusi yang didukungnya - dikatakan telah jatuh dari surga, dan ditemukan di Yerusalem, di atas mezbah Simeon, di Golgota. Namun pada kenyataannya, istana kepausan

di Roma adalah sumber dari mana hal itu terjadi. Penipuan dan pemalsuan untuk memajukan kekuasaan dan kemakmuran gereja telah dianggap sah oleh hirarki kepausan di segala zaman.

Gulungan itu melarang persalinan dari jam kesembilan, pukul tiga, pada hari Sabtu sore, sampai matahari terbit pada hari Senin; dan otoritasnya dinyatakan dikukuhkan oleh banyak mukjizat. Dilaporkan bahwa orang-orang yang bekerja di luar jam yang telah ditentukan akan mengalami kelumpuhan. Seorang tukang giling yang mencoba menggiling jagungnya, bukannya tepung yang dihasilkan, tetapi darah yang keluar, dan roda gilingannya tetap diam, meskipun airnya mengalir deras. Seorang wanita yang memasukkan adonan ke dalam oven, mendapati adonan tersebut masih mentah ketika dikeluarkan, meskipun ovennya sangat panas. Seorang lainnya yang menyiapkan adonan untuk dipanggang pada jam kesembilan, tetapi memutuskan untuk menyisihkannya sampai hari Senin, mendapati, keesokan harinya, adonan tersebut telah dibuat menjadi roti dan dipanggang oleh kuasa ilahi. Seorang pria yang memanggang roti setelah jam kesembilan pada hari Sabtu, mendapati, ketika ia mematahkannya keesokan paginya, darah mulai keluar darinya. Dengan cerita-cerita yang tidak masuk akal dan takhayul seperti itu, para pendukung hari Minggu berusaha untuk menegakkan kesuciannya.

[577] Di Skotlandia, seperti halnya di Inggris, penghormatan yang lebih besar terhadap hari Minggu diperoleh dengan menyatukannya dengan sebagian dari hari Sabat kuno. Tetapi waktu yang diperlukan untuk menguduskannya berbeda-beda. Sebuah dekret dari raja Skotlandia menyatakan bahwa hari Sabtu mulai pukul dua belas siang harus dianggap kudus, dan tidak seorang pun, mulai dari waktu itu hingga Senin pagi, boleh terlibat dalam urusan duniawi.

Tetapi terlepas dari semua upaya untuk menetapkan kesucian hari Minggu, para paus sendiri secara terbuka mengakui otoritas ilahi dari hari Sabat, dan asal usul manusiawi dari institusi yang telah digantikannya. Pada abad keenam belas, sebuah konsili kepausan dengan jelas menyatakan: "Hendaklah semua orang Kristen mengingat bahwa hari ketujuh telah disucikan oleh Allah, dan telah diterima dan dipelihara, bukan hanya oleh orang-orang Yahudi, tetapi juga oleh semua orang yang berpura-pura menyembah Allah, meskipun kita orang Kristen telah mengubah hari Sabat menjadi hari Tuhan." Mereka yang mengutak-atik

---

hukum ilahi bukannya tidak mengetahui karakter pekerjaan mereka. Mereka dengan sengaja menempatkan diri mereka sendiri di atas Allah.

Sebuah ilustrasi yang mencolok tentang kebijakan Roma terhadap mereka yang tidak sepaham dengannya diberikan dalam penganiayaan yang panjang dan berdarah terhadap kaum Waldenses, yang sebagian di antaranya adalah pemelihara hari Sabat. Lainnya



menderita dengan cara yang sama karena kesetiaan mereka pada amanat keempat. Sejarah gereja-gereja di Etiopia dan Abyssinia sangat signifikan. Di tengah-tengah kesuraman Abad Kegelapan, orang-orang Kristen di Afrika Tengah tidak terlihat dan dilupakan oleh dunia, dan selama berabad-abad mereka menikmati kebebasan dalam menjalankan iman mereka. Tetapi akhirnya Roma mengetahui keberadaan mereka, dan kaisar Abyssinia segera dibujuk untuk mengakui paus sebagai wakil Kristus. Konsesi-konsesi lain menyusul. Sebuah dekret dikeluarkan untuk melarang pemeliharaan hari Sabat dengan ancaman hukuman yang berat. Tetapi tirani kepausan segera menjadi kuk yang begitu menyakitkan sehingga orang-orang Abyssinia bertekad untuk mematahkannya dari leher mereka.

Setelah melalui perjuangan yang berat, kaum Romawi diusir dari wilayah kekuasaan mereka, dan iman kuno dipulihkan. Gereja-gereja bersukacita [578] dalam kebebasan mereka, dan mereka tidak pernah melupakan pelajaran yang telah mereka pelajari mengenai penipuan, fanatisme, dan kekuasaan lalim

Roma. Di dalam dunia mereka yang tersendiri, mereka puas untuk tetap tinggal, tidak diketahui oleh orang-orang Kristen lainnya.

Gereja-gereja di Afrika memegang hari Sabat seperti yang dipegang oleh gereja kepausan sebelum kemurtadannya. Sementara mereka memegang hari ketujuh dalam ketaatan kepada perintah Allah, mereka tidak bekerja pada hari Minggu sesuai dengan kebiasaan gereja. Setelah memperoleh kekuasaan tertinggi, Roma telah menginjak-injak hari Sabat Allah untuk meninggikan hari Sabatnya sendiri; tetapi gereja-gereja di Afrika, yang tersembunyi selama hampir seribu tahun, tidak mengambil bagian dalam kemurtadan ini. Ketika berada di bawah kekuasaan Roma, mereka dipaksa untuk mengesampingkan yang benar dan meninggikan Sabat yang salah; tetapi tidak lama setelah mereka mendapatkan kembali kemerdekaan mereka, mereka kembali taat kepada perintah keempat. [Lihat [Lampiran](#), Catatan 12.]

Catatan-catatan masa lalu ini dengan jelas mengungkapkan permusuhan Roma terhadap Sabat yang benar dan para pembelanya, dan cara-cara yang digunakannya untuk menghormati institusi ciptaannya. Firman Allah mengajarkan bahwa peristiwa-peristiwa ini akan terulang kembali ketika kaum paus dan kaum Protestan

akan bersatu untuk meninggikan hari Minggu.

Nubuat [Wahyu 13](#) menyatakan bahwa kuasa yang diutus oleh binatang yang bertanduk seperti anak domba itu akan menyebabkan "bumi dan segala yang diam di atasnya" menyembah kepausan - yang dilambangkan dengan binatang yang "seperti macan tutul." Binatang yang bertanduk dua itu juga akan mengatakan "kepada mereka yang diam di bumi, supaya mereka membuat patung

binatang itu;" dan, lebih jauh lagi, memerintahkan semua orang, "baik kecil maupun besar, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun hamba," untuk menerima "tanda binatang itu." [Telah ditunjukkan bahwa Amerika Serikat adalah kekuatan yang diwakili oleh binatang yang bertanduk seperti anak domba,

[579] dan bahwa nubuat ini akan digenapi ketika Amerika Serikat akan menegakkan ibadah hari Minggu, yang diklaim oleh Roma sebagai pengakuan khusus atas supremasinya. Tetapi dalam penghormatan kepada kepausan ini, Amerika Serikat tidak akan sendirian. Pengaruh Roma di negara-negara yang pernah mengakui kekuasaannya, masih jauh dari hancur. Dan nubuat meramalkan pemulihan kekuasaannya. "Dan aku melihat salah satu kepalanya terluka sampai mati, tetapi luka yang mematikan itu telah sembuh, dan seluruh dunia heran melihat binatang itu." ([Wahyu 13:3](#)) Luka yang mematikan itu menunjuk pada penghapusan kepausan pada tahun 1798. Setelah itu, kata sang nabi, "Luka yang mematikan itu sembuh dan seluruh dunia heran akan binatang itu." Paulus menyatakan dengan jelas bahwa manusia berdosa akan terus ada sampai kedatangan kedua kali. [[2 Tesalonika 2:8](#).] Sampai pada akhir zaman ia akan meneruskan pekerjaan penipuannya. Dan sang Pewahyu menyatakan, juga merujuk kepada kepausan, "Dan semua yang diam di atas bumi akan menyembah dia, yang namanya tidak tertulis di dalam kitab kehidupan itu." ([Wahyu 13:8](#)) Baik di Dunia Lama maupun Dunia Baru, kepausan akan menerima penghormatan sebagai penghormatan yang diberikan kepada institusi hari Minggu, yang hanya bersandar pada otoritas Gereja Roma.

Selama kurang lebih empat puluh tahun, para pelajar nubuat di Amerika Serikat telah menyampaikan kesaksian ini kepada dunia. Dalam peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi sekarang ini terlihat adanya kemajuan yang cepat menuju penggenapan nubuatan. Di antara para pengajar Protestan terdapat klaim otoritas ilahi yang sama untuk memelihara hari Minggu, dan kurangnya bukti alkitabiah yang sama, seperti halnya dengan para pemimpin kepausan yang mengarang-ngarang mukjizat untuk menggantikan perintah Allah. Pernyataan bahwa penghakiman Allah akan ditimpakan kepada manusia atas pelanggaran mereka terhadap hari Minggu, akan terulang kembali; hal ini sudah mulai didesakkan. Dan sebuah gerakan untuk menegakkan ketaatan pada hari Minggu dengan cepat mulai berkembang.

Yang mengagumkan dalam kelihaiannya dan kelicikannya adalah Gereja

Romawi.

- [580] Dia dapat membaca apa yang akan terjadi. Dia menunggu waktunya, melihat bahwa gereja-gereja Protestan memberi penghormatan kepadanya dengan menerima Sabat palsu, dan bahwa mereka sedang mempersiapkan diri untuk menegakkannya dengan cara yang sama seperti yang dilakukannya di masa lampau. Mereka

yang menolak terang kebenaran akan mencari bantuan dari kekuatan yang disebut-sebut sempurna ini untuk meninggikan sebuah institusi yang berasal darinya. Seberapa siap dia akan datang untuk membantu orang-orang Protestan dalam pekerjaan ini, tidaklah sulit untuk menduga-duga. Siapakah yang lebih memahami daripada para pemimpin kepausan bagaimana menghadapi mereka yang tidak taat kepada gereja?

Gereja Roma, dengan semua cabangnya di seluruh dunia, membentuk satu organisasi besar, di bawah kendali, dan dirancang untuk melayani kepentingan kepausan. Jutaan umatnya, di setiap negara di dunia, diinstruksikan untuk mengikatkan diri mereka dalam kesetiaan kepada paus. Apa pun kebangsaan atau pemerintahan mereka, mereka harus menganggap otoritas gereja berada di atas segalanya. Meskipun mereka dapat mengambil sumpah yang menyatakan kesetiaan mereka kepada Negara, namun di balik itu ada sumpah ketaatan kepada Roma, yang membebaskan mereka dari setiap janji yang bertentangan dengan kepentingannya.

Orang-orang Protestan tidak banyak mengetahui apa yang mereka lakukan ketika mereka mengusulkan untuk menerima bantuan Roma dalam pekerjaan peninggian hari Minggu. Sementara mereka bertekad untuk mencapai tujuan mereka, Roma sedang berusaha untuk membangun kembali kekuasaannya, untuk memulihkan supremasinya yang telah hilang. Biarlah sejarah menjadi saksi atas usaha-usahanya yang penuh tipu muslihat dan gigih untuk mencampuri urusan bangsa-bangsa, dan setelah memperoleh pijakan, untuk memajukan tujuannya sendiri, bahkan dengan cara menghancurkan para pangeran dan rakyat. Romanisme secara terbuka menyatakan bahwa paus "dapat menjatuhkan hukuman dan *penghakiman yang bertentangan dengan hak bangsa-bangsa, hukum Allah dan manusia.*" [The "Decretalia."]

Dan perlu diingat, adalah kebanggaan Roma bahwa dia tidak pernah berubah. Prinsip-prinsip Gregorius VII. dan Innocent III. masih

prinsip-prinsip Gereja Roma. Dan seandainya dia memiliki kekuatan,

[581]

dia akan mempraktikkannya dengan penuh semangat seperti pada abad-abad sebelumnya. Biarlah prinsip itu sekali saja ditegakkan di Amerika Serikat,

bahwa gereja dapat menggunakan atau mengendalikan kekuasaan

Negara; bahwa ketaatan beragama dapat ditegakkan oleh hukum sekuler; singkatnya, bahwa otoritas gereja dan Negara harus mendominasi hati nurani, dan kemenangan Roma di negara ini terjamin.

Firman Tuhan telah memberikan peringatan akan bahaya yang akan datang; biarlah hal ini tidak diindahkkan, dan dunia Protestan akan mengetahui apa tujuan Roma sebenarnya, hanya ketika sudah terlambat untuk melepaskan diri dari jeratnya. Dia secara diam-diam bertumbuh menjadi berkuasa. Doktrin-doktrinnya mengerahkan pengaruhnya di gedung-gedung legislatif, di gereja-gereja, dan di dalam hati

laki-laki. Dia sedang menumpuk bangunannya yang tinggi dan masif, di ceruk-ceruk rahasia di mana penganiayaan sebelumnya akan diulangi. Secara diam-diam dan tanpa disangka-sangka dia sedang memperkuat kekuatannya untuk memajukan tujuannya sendiri ketika saatnya tiba baginya untuk menyerang. Semua yang dia inginkan adalah keuntungan, dan ini sudah diberikan kepadanya. Kita akan segera melihat dan merasakan apa tujuan dari unsur Romawi. Barangsiapa yang percaya dan menaati Firman Allah akan mendapat celaan dan penganiayaan.

## **Bab 36-Konflik yang Akan Datang-Penyebabnya** [582]

Sejak awal kontroversi besar di Surga, Sudah menjadi tujuan Iblis untuk menggulingkan hukum Allah. Untuk mencapai hal ini, ia melakukan pemberontakan terhadap Sang Pencipta; dan meskipun ia telah diusir dari Surga, ia tetap melanjutkan peperangan yang sama di bumi. Menipu manusia, dan dengan demikian membuat mereka melanggar hukum Allah, adalah tujuan yang dengan teguh dikejanya. Apakah ini dicapai dengan mengesampingkan hukum Taurat sama sekali, atau dengan menolak salah satu ajarannya, hasilnya akan sama saja. Orang yang melanggar "dalam satu hal", menunjukkan penghinaan terhadap seluruh hukum; pengaruh dan teladannya berada di pihak yang melanggar; ia menjadi "bersalah atas semuanya". [Yakobus 2:10].

Dalam usahanya untuk menghina ketetapan-ketetapan ilahi, Setan telah menyelewengkan doktrin-doktrin Alkitab, dan dengan demikian kesalahan-kesalahan telah dimasukkan ke dalam iman ribuan orang yang mengaku percaya kepada Alkitab. Pertentangan besar terakhir antara kebenaran dan kesalahan hanyalah perjuangan terakhir dari kontroversi yang telah berlangsung lama mengenai hukum Allah. Pada pertempuran ini kita sekarang memasuki, pertempuran antara hukum manusia dan ajaran Yehuwa, antara agama Alkitab dan agama dongeng dan tradisi.

Badan-badan yang akan bersatu melawan kebenaran dan keadilan dalam kontes ini sekarang sedang aktif bekerja. Firman Allah yang kudus, yang telah diturunkan kepada kita dengan penderitaan dan darah, tidak banyak dihargai. Alkitab berada dalam jangkauan semua orang, tetapi hanya sedikit yang benar-benar menerimanya sebagai pedoman hidup. Ketidaksetiaan tetap ada

sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan, bukan hanya di dunia, tetapi juga di dalam gereja. [583]

Banyak orang telah menyangkal doktrin-doktrin yang merupakan pilar-pilar utama dari iman Kristen. Fakta-fakta besar tentang penciptaan yang disampaikan oleh para penulis yang diilhami, kejatuhan manusia, penebusan, dan kekekalan hukum Allah,



secara praktis ditolak, baik secara keseluruhan maupun sebagian, oleh sebagian besar orang yang mengaku Kristen. Ribuan orang yang membanggakan hikmat dan kemandirian mereka menganggap bahwa menaruh kepercayaan secara implisit pada Alkitab adalah bukti kelemahan;



Mereka menganggapnya sebagai bukti dari bakat dan pembelajaran yang unggul untuk mengagumi Kitab Suci, dan untuk merohani serta menjelaskan kebenaran-kebenaran yang paling penting. Banyak pendeta mengajar jemaat mereka, dan banyak profesor dan guru mengajar murid-murid mereka, bahwa hukum Allah telah diubah atau dihapuskan; dan mereka yang menganggap tuntutan-tuntutannya masih berlaku, yang secara harfiah harus ditaati, dianggap hanya pantas mendapat cemoohan atau penghinaan.

Dengan menolak kebenaran, manusia menolak Penciptanya. Dengan menginjak-injak hukum Allah, mereka menyangkal otoritas Pemberi Hukum. Membuat berhala dari doktrin dan teori palsu sama mudahnya dengan membuat berhala dari kayu atau batu. Dengan salah mengartikan sifat-sifat Allah, Setan menuntun manusia untuk memahami Dia dalam karakter yang salah. Bagi banyak orang, berhala filosofis dinobatkan untuk menggantikan Yehuwa, sementara Allah yang hidup, sebagaimana yang dinyatakan di dalam Firman-Nya, di dalam Kristus, dan di dalam karya-karya ciptaan, hanya disembah oleh segelintir orang. Ribuan orang menuhankan alam, sementara mereka menyangkal Allah pencipta alam. Meskipun dalam bentuk yang berbeda, penyembahan berhala masih ada di dunia Kristen saat ini, sama seperti yang terjadi di antara bangsa Israel kuno pada zaman Elia. Allah dari banyak orang yang mengaku bijaksana, dari para filsuf, penyair, politisi, jurnalis, - Allah dari kalangan modis, dari banyak perguruan tinggi dan universitas, bahkan dari beberapa lembaga teologi, - tidak lebih baik dari Baal, dewa matahari di Fenisia.

Tidak ada kesalahan yang diterima oleh dunia Kristen yang menyerang dengan lebih berani

[584] terhadap otoritas Surga, tidak ada yang lebih bertentangan secara langsung dengan perintah-perintah akal budi, tidak ada yang lebih merusak akibat-akibatnya, daripada doktrin modern, yang dengan cepat mendapatkan tempat, bahwa hukum Allah tidak lagi mengikat manusia. Setiap bangsa memiliki hukumnya sendiri, yang memerintahkan penghormatan dan ketaatan; tidak ada pemerintahan yang dapat berdiri tanpa hukum itu; dan dapatkah dibayangkan bahwa Pencipta langit dan bumi tidak memiliki hukum untuk memerintah makhluk-makhluk yang telah diciptakan-Nya? Seandainya para menteri terkemuka di depan umum mengajarkan

---

*Penyebabnya*  
bahwa undang-undang yang mengatur negeri mereka dan melindungi hak-hak warga negaranya tidak wajib ditaati, bahwa undang-undang itu membatasi kebebasan rakyat, dan oleh karena itu tidak boleh ditaati, berapa lama lagi orang-orang seperti itu dapat ditoleransi di atas mimbar? Tetapi apakah mengabaikan hukum negara dan bangsa merupakan pelanggaran yang lebih berat daripada menginjak-injak ajaran-ajaran ilahi yang menjadi dasar dari semua pemerintahan?

Akan jauh lebih konsisten bagi bangsa-bangsa untuk menghapuskan undang-undang mereka, dan membiarkan orang-orang melakukan apa yang mereka inginkan, daripada Penguasa alam semesta membatalkan hukum-Nya, dan membiarkan dunia tanpa standar untuk menghukum yang bersalah atau membenarkan yang taat. Apakah kita akan tahu akibat dari meniadakan hukum Allah? Eksperimen itu telah dicoba. Mengerikan sekali apa yang terjadi di Perancis ketika ateisme menjadi kekuatan yang mengendalikan. Kemudian ditunjukkan kepada dunia bahwa melepaskan diri dari pengekangan yang telah ditetapkan Allah berarti menerima kekuasaan tiran yang paling kejam. Ketika standar kebenaran dikesampingkan, maka jalan terbuka bagi pangeran kejahatan untuk menegakkan kekuasaannya di bumi.

Di mana pun ajaran ilahi ditolak, dosa tidak lagi tampak sebagai dosa, atau kebenaran yang diinginkan. Mereka yang menolak untuk tunduk pada pemerintahan Allah sepenuhnya tidak layak untuk memerintah diri mereka sendiri. Melalui ajaran-ajaran mereka yang merusak, roh pembangkangan ditanamkan di dalam hati anak-anak dan remaja, yang secara alami tidak sabar untuk dikendalikan; dan hasilnya adalah keadaan masyarakat yang tidak taat hukum dan tidak bermoral. Sambil mencemooh kepercayaan mereka yang mematuhi persyaratan Allah, orang banyak dengan penuh semangat menerima tipu daya Iblis. Mereka [585] memberikan kendali pada hawa nafsu, dan mempraktikkan dosa-dosa yang telah menjatuhkan penghakiman atas orang-orang kafir.

Mereka yang mengajarkan orang-orang untuk meremehkan perintah-perintah Tuhan, menabur ketidaktaatan, untuk menuai ketidaktaatan. Biarlah pengekangan yang diberlakukan oleh hukum ilahi dikesampingkan sepenuhnya, dan hukum manusia akan segera diabaikan. Karena Allah melarang praktik-praktik yang tidak jujur, mengingini, berbohong, dan menipu, manusia siap untuk menginjak-injak ketetapan-ketetapan-Nya sebagai penghalang bagi kemakmuran duniawi mereka; tetapi hasil dari pengabaian ajaran-ajaran ini akan menjadi sesuatu yang tidak mereka perkirakan. Jika hukum tidak mengikat, mengapa harus takut untuk melanggar? Harta benda tidak lagi aman. Orang akan mendapatkan harta benda sesamanya dengan kekerasan; dan yang terkuat akan menjadi yang terkaya. Kehidupan itu sendiri tidak akan dihormati. Sumpah

---

*Penyebabnya.*  
pernikahan tidak lagi menjadi benteng suci untuk melindungi keluarga. Orang yang memiliki kuasa, jika ia mau, akan mengambil istri tetangganya dengan kekerasan. Perintah kelima akan dikesampingkan dengan perintah keempat. Anak-anak tidak akan segan-segan mengambil nyawa orang tua mereka, jika dengan demikian mereka dapat memperoleh keinginan hati mereka yang rusak. Yang beradab

dunia akan menjadi gerombolan perampok dan pembunuh; dan kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan akan dibuang dari bumi.

Doktrin bahwa manusia dibebaskan dari ketaatan kepada tuntutan Allah telah melemahkan kekuatan kewajiban moral, dan membuka pintu-pintu air kejahatan ke atas dunia. Pelanggaran hukum, pemborosan, dan korupsi menyapu kita seperti air bah yang meluap. Di dalam keluarga, Iblis sedang bekerja. Panji-panjinya berkibar, bahkan di dalam rumah tangga yang mengaku Kristen. Ada iri hati, prasangka buruk, kemunafikan, kerenggangan, peniruan, perselisihan, pengkhianatan terhadap kepercayaan yang suci, pemanjaan hawa nafsu. Seluruh sistem prinsip-prinsip dan doktrin-doktrin agama, yang seharusnya menjadi fondasi dan kerangka kerja kehidupan sosial, tampaknya seperti sebuah massa yang goyah, siap untuk hancur.

- [586] Penjahat yang paling jahat, ketika dijebloskan ke penjara karena pelanggaran mereka, sering kali dijadikan penerima hadiah dan perhatian, seolah-olah mereka telah mencapai keistimewaan yang patut ditiru. Publisitas yang besar diberikan kepada karakter dan kejahatan mereka. Pers mempublikasikan rincian kejahatan yang menjijikkan, sehingga mendorong orang lain untuk melakukan penipuan, perampokan, dan pembunuhan; dan Setan bersukacita atas keberhasilan rencana jahatnya. Kegilaan akan kejahatan, pengambilan nyawa secara sembrono, peningkatan yang mengerikan dari ketidakbertarakan dan kejahatan di setiap tingkatan dan derajat, seharusnya menggugah semua orang yang takut akan Tuhan, untuk menanyakan apa yang dapat dilakukan untuk menahan arus kejahatan. Pengadilan-pengadilan yang korup. Para penguasa digerakkan oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan, dan cinta akan kenikmatan sensual. Ketidakbertarakan telah menutupi akal budi banyak orang, sehingga Setan hampir sepenuhnya menguasai mereka. Para ahli hukum diselingkan, disuap, ditipu. Kemabukan dan pesta pora, nafsu, iri hati, ketidakjujuran dalam segala hal, ada di antara mereka yang menjalankan hukum.
- "Keadilan berdiri jauh, karena kebenaran telah jatuh di jalan, dan keadilan tidak dapat masuk." [[Yesaya 59:14](#)].

Kejahatan dan kegelapan rohani yang terjadi di bawah kekuasaan Roma adalah hasil yang tak terelakkan dari penindasannya terhadap Kitab Suci; tetapi di manakah dapat ditemukan penyebab meluasnya ketidaksetiaan, penolakan

---

*Penyebabnya*  
terhadap hukum Allah, dan akibatnya kehancuran, di bawah kobaran terang Injil di zaman kebebasan beragama? Sekarang karena Setan tidak lagi dapat menguasai dunia dengan menahan Kitab Suci, ia menggunakan cara-cara lain untuk mencapai tujuan yang sama. Menghancurkan iman kepada Alkitab adalah tujuannya dan juga menghancurkan Alkitab itu sendiri. Dengan memperkenalkan keyakinan bahwa hukum Allah tidak mengikat, ia secara efektif menuntun manusia untuk



melanggar seolah-olah mereka sama sekali tidak mengetahui ajarannya. Dan sekarang, seperti pada zaman dahulu, ia telah bekerja melalui gereja untuk memajukan rancangannya. Organisasi-organisasi keagamaan pada masa itu telah menolak untuk mendengarkan kebenaran-kebenaran yang tidak populer yang dengan jelas dinyatakan dalam Alkitab, dan dalam memerangi mereka, mereka telah menggunakan penafsiran-penafsiran dan mengambil sikap-sikap

yang telah menebarkan benih-benih skeptisisme. Berpegang teguh pada kesalahan kepausan tentang keabadian alam dan kesadaran manusia dalam kematian, mereka telah menolak satu-satunya pertahanan terhadap khayalan-khayalan Spiritualisme. Doktrin siksaan kekal telah membuat banyak orang tidak percaya kepada Alkitab. Dan ketika tuntutan hukum keempat didesak kepada orang-orang, ditemukan bahwa pemeliharaan hari Sabat hari ketujuh diperintahkan; dan sebagai satu-satunya cara untuk membebaskan mereka dari kewajiban yang tidak mau mereka lakukan, para pengajar yang populer menyatakan bahwa hukum Allah tidak lagi mengikat. Dengan demikian mereka membuang hukum Taurat dan hari Sabat secara bersamaan. Seiring dengan meluasnya pekerjaan reformasi Sabat, penolakan terhadap hukum ilahi untuk menghindari tuntutan hukum keempat akan menjadi hampir universal. Ajaran-ajaran para pemimpin agama telah membuka pintu kepada ketidaksetiaan, kepada Spiritualisme, dan kepada penghinaan terhadap hukum Allah yang kudus, dan pada para pemimpin ini terletak tanggung jawab yang menakutkan atas kejahatan yang ada di dunia Kristen.

Namun, kelompok ini mengajukan klaim bahwa korupsi yang menyebar dengan cepat sebagian besar disebabkan oleh penodaan terhadap apa yang disebut "hari Sabat Kristen", dan bahwa penegakan ketaatan pada hari Minggu akan sangat memperbaiki moral masyarakat. Klaim ini terutama didesak di Amerika, di mana doktrin Sabat yang benar telah dikhotbahkan secara luas. Di sini pekerjaan pertarakan, salah satu reformasi moral yang paling menonjol dan penting, sering digabungkan dengan gerakan hari Minggu, dan para pendukung gerakan hari Minggu menyatakan diri mereka sebagai orang yang bekerja untuk memajukan kepentingan masyarakat yang paling tinggi, dan mereka yang menolak untuk bersatu dengan mereka dikecam sebagai musuh-musuh pertarakan dan reformasi. Tetapi

---

kenyataan bahwa <sup>*Penyebabnya*</sup> suatu gerakan untuk menegakkan kesalahan dihubungkan dengan suatu pekerjaan yang pada dirinya sendiri adalah baik, bukanlah suatu argumen yang mendukung kesalahan itu. Kita dapat menyamarkan racun dengan mencampurkannya dengan makanan yang sehat, tetapi kita tidak mengubah sifatnya. Sebaliknya, hal itu menjadi lebih berbahaya, karena lebih mungkin tidak disadari. Ini adalah salah satu perangkat Setan untuk digabungkan dengan kepalsuan hanya cukup kebenaran untuk membuatnya masuk akal. Para pemimpin [ 588]

Gerakan hari Minggu mungkin menganjurkan reformasi yang dibutuhkan oleh orang-orang, prinsip-prinsip yang selaras dengan Alkitab, namun ketika ada persyaratan yang bertentangan dengan hukum Allah, hamba-hamba-Nya tidak dapat bersatu dengan mereka. Tidak ada yang dapat membenarkan mereka untuk mengesampingkan perintah-perintah Allah demi ajaran-ajaran manusia.

Melalui dua kesalahan besar, yaitu keabadian jiwa, dan kesucian hari Minggu, Setan akan membawa orang-orang ke dalam tipu dayanya. Sementara yang pertama meletakkan dasar Spiritualisme, yang kedua menciptakan ikatan simpati dengan Roma. Kaum Protestan Amerika Serikat akan menjadi yang terdepan dalam mengulurkan tangan mereka menyeberangi jurang untuk menggenggam tangan Spiritualisme; mereka akan menjangkau jurang itu untuk menggenggam tangan kekuasaan Roma; dan di bawah pengaruh persekutuan rangkap tiga ini, negeri ini akan mengikuti langkah Roma dalam menginjak-injak hak-hak hati nurani.

Karena Spiritualisme lebih dekat meniru Kekristenan nominal pada masa itu, ia memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menipu dan menjerat. Setan sendiri telah bertobat, mengikuti tatanan modern. Dia akan muncul dalam karakter malaikat terang. Melalui perantaraan Spiritualisme, mukjizat akan terjadi, orang sakit akan disembuhkan, dan banyak keajaiban yang tak terduga akan terjadi. Dan karena roh-roh itu akan mengaku beriman kepada Alkitab, dan menunjukkan rasa hormat kepada lembaga-lembaga gereja, maka pekerjaan mereka akan diterima sebagai manifestasi kuasa ilahi.

Garis pembeda antara orang yang mengaku Kristen dan yang tidak saleh sekarang hampir tidak dapat dibedakan. Anggota-anggota gereja mencintai apa yang dicintai dunia, dan siap untuk bergabung dengan mereka; dan Setan bertekad untuk menyatukan mereka dalam satu tubuh, dan dengan demikian memperkuat tujuannya dengan menyapu semua orang ke dalam barisan Spiritualisme. Kaum Papist, yang membanggakan mukjizat sebagai tanda tertentu dari gereja yang benar, akan dengan mudah tertipu oleh kuasa yang bekerja secara ajaib ini; dan kaum Protestan, yang telah membuang perisai kebenaran, juga akan tertipu. Kaum Paus, kaum Protestan, dan orang-orang duniawi

[589] akan sama-sama menerima bentuk kesalehan tanpa kekuatan, dan mereka akan melihat dalam persatuan ini sebuah gerakan besar

---

*Penyebabnya*  
untuk pertobatan dunia, dan mengantarkan datangnya milenium yang telah lama dinanti-nantikan.

Melalui Spiritualisme, Setan muncul sebagai seorang dermawan bagi umat manusia, menyembuhkan penyakit-penyakit manusia, dan mengaku menyajikan sistem kepercayaan agama yang baru dan lebih tinggi; tetapi pada saat yang sama ia bekerja sebagai perusak. Godaannya membawa banyak orang kepada kehancuran. Ketidakbertarakan meruntuhkan akal budi; pemanjaan hawa nafsu, perselisihan,

dan pertumpahan darah mengikutinya. Setan senang dengan perang, karena perang membangkitkan nafsu jiwa yang paling buruk, dan kemudian menyapu ke dalam kekekalan korban-korbannya yang tenggelam dalam kejahatan dan darah. Adalah tujuannya untuk menghasut bangsa-bangsa untuk berperang satu sama lain, karena dengan demikian ia dapat mengalihkan pikiran orang-orang dari pekerjaan persiapan untuk berdiri pada hari Tuhan.

Setan bekerja melalui elemen-elemen juga untuk mengumpulkan panen jiwa-jiwa yang tidak siap. Dia telah mempelajari rahasia laboratorium alam, dan dia menggunakan semua kekuatannya untuk mengendalikan elemen-elemen sejauh yang Tuhan izinkan. Ketika ia menimpa Ayub, betapa cepatnya kawanan domba dan ternak, hamba-hamba, rumah-rumah, anak-anak, tersapu bersih, satu masalah menggantikan masalah lainnya dalam sekejap. Allahlah yang melindungi ciptaan-Nya, dan melindungi mereka dari kuasa sang perusak. Tetapi dunia Kristen telah menunjukkan penghinaan terhadap hukum Yehuwa; dan Tuhan akan melakukan apa yang telah Dia nyatakan, Dia akan menarik berkat-berkat-Nya dari bumi, dan menyingkirkan perlindungan-Nya dari mereka yang memberontak terhadap hukum-Nya, dan mengajar serta memaksa orang lain untuk melakukan hal yang sama. Setan menguasai semua orang yang tidak dijaga secara khusus oleh Allah. Dia akan mendukung dan memakmurkan beberapa orang, untuk memajukan rencananya sendiri, dan dia akan membawa masalah pada orang lain, dan membuat manusia percaya bahwa Tuhanlah yang menyengsarakan mereka.

Sementara menampakkan diri kepada anak-anak manusia sebagai tabib besar yang dapat menyembuhkan semua penyakit mereka, dia akan membawa penyakit dan bencana, sampai Kota-kota yang padat penduduknya menjadi hancur dan sunyi. Bahkan sekarang pun ia sedang

beker

ja. Dalam kecelakaan dan bencana di laut dan di darat, dalam kebakaran hebat, dalam angin puting beliung yang dahsyat dan hujan es yang dahsyat, dalam badai,

banjir, angin topan, gelombang pasang, dan gempa bumi, di setiap tempat dan dalam berbagai bentuk, Setan menjalankan kuasanya. Dia menyapu bersih panen yang sudah matang, dan kelaparan serta kesusahan mengikutinya. Dia menebarkan racun yang mematikan ke

*Penyebabnya*

udara, dan ribuan orang binasa oleh penyakit sampar. Kunjungan-kunjungan ini akan menjadi semakin sering dan menjadi bencana. Kehancuran akan menimpa manusia dan binatang. "Bumi berkabung dan lenyap," "orang-orang yang congkak ... merana. Bumi juga dinajiskan oleh penduduknya, karena mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan dan mengingkari perjanjian yang kekal." [[Yesaya 24:4, 5](#)].

Dan kemudian si penipu besar akan membujuk manusia bahwa mereka yang melayani Tuhanlah yang menyebabkan kejahatan-kejahatan ini. Golongan yang telah memprovokasi ketidaksenangan Surga akan membebankan semua masalah mereka kepada mereka

yang ketaatannya pada perintah-perintah Allah merupakan teguran yang terus menerus bagi para pelanggar. Akan dinyatakan bahwa manusia telah menyinggung Allah dengan melanggar hari Sabat Minggu, bahwa dosa ini telah mendatangkan malapetaka yang tidak akan berhenti sampai ketaatan pada hari Minggu ditegakkan dengan ketat, dan bahwa mereka yang mengajukan tuntutan-tuntutan dari hukum yang keempat, yang dengan demikian menghancurkan penghormatan kepada hari Minggu, adalah para pengacau umat, yang menghalangi pemulihan mereka kepada perkenanan Ilahi dan kemakmuran duniawi. Dengan demikian tuduhan yang diajukan pada zaman dahulu terhadap hamba Allah akan terulang kembali, dan dengan alasan yang sama kuatnya. "Ketika Ahab melihat Elia, berkatalah Ahab kepadanya: "Engkaukah yang menyusahkan orang Israel itu?" Jawabnya: "Aku tidak menyusahkan orang Israel. Jawab Elia: "Bukan aku yang menyusahkan orang Israel, melainkan engkau dan kaum keluargamu, karena engkau telah meninggalkan perintah-perintah TUHAN dan mengikuti Baalim." (1 Raja-raja 18:17, 18) Ketika murka bangsa itu dibangkitkan oleh tuduhan-tuduhan palsu, mereka akan menempuh jalan yang sama terhadap para pembawa pesan Tuhan, sama seperti yang dilakukan oleh bangsa Israel yang murtad terhadap Elia.

[591] Kuasa untuk melakukan mukjizat yang dimanifestasikan melalui Spiritualisme akan memberikan pengaruhnya terhadap mereka yang memilih untuk menaati Allah daripada manusia. Komunikasi dari roh-roh itu akan menyatakan bahwa Allah telah mengutus mereka untuk meyakinkan para penolak hari Minggu akan kesalahan mereka, dengan menegaskan bahwa hukum-hukum di negeri itu harus ditaati sebagai hukum Allah. Mereka akan meratapi kejahatan yang besar di dunia, dan yang kedua adalah kesaksian para guru agama, bahwa keadaan moral yang merosot disebabkan oleh penodaan hari Minggu. Besarlah kemarahan yang akan dilampiaskan kepada semua orang yang menolak untuk menerima kesaksian mereka.

Kebijakan Setan dalam konflik terakhir dengan umat Allah ini adalah sama dengan yang ia gunakan dalam pembukaan kontroversi besar di Surga. Dia mengaku berusaha untuk meningkatkan stabilitas pemerintahan ilahi, sementara secara diam-diam mengerahkan segala upaya untuk menggulingkannya. Dan pekerjaan yang dia upayakan untuk diselesaikan, dia bebaskan kepada para

---

malaikat yang setia. <sup>*Penyebabnya*</sup> Kebijakan penipuan yang sama telah menandai sejarah Gereja Roma. Gereja ini telah mengaku bertindak sebagai penguasa Surga, sementara berusaha meninggikan diri di atas Allah, dan mengubah hukum-Nya. Di bawah pemerintahan Roma, mereka yang menderita kematian karena kesetiaan mereka kepada Injil dikecam sebagai pelaku kejahatan; mereka dinyatakan bersekutu dengan Iblis; dan segala cara yang mungkin dilakukan untuk menutupi mereka dengan celaan, untuk menyebabkan



mereka untuk tampil, di mata masyarakat, dan bahkan bagi diri mereka sendiri, sebagai penjahat yang paling jahat. Demikianlah yang akan terjadi sekarang. Sementara Setan berusaha untuk menghancurkan mereka yang menghormati hukum Allah, ia akan membuat mereka dituduh sebagai pelanggar hukum, sebagai orang-orang yang tidak menghormati Allah, dan membawa penghakiman ke atas dunia.

Tuhan tidak pernah memaksa kehendak atau hati nurani; tetapi upaya Setan yang terus menerus - untuk menguasai orang-orang yang tidak dapat dirayunya - adalah pemaksaan dengan kekejaman. Melalui rasa takut atau paksaan, ia berusaha untuk menguasai hati nurani, dan untuk mendapatkan penghormatan bagi dirinya sendiri. Untuk mencapai hal ini, ia bekerja melalui otoritas agama dan sekuler, menggerakkan mereka untuk menegakkan hukum manusia yang bertentangan dengan hukum Allah.

Mereka yang menghormati hari Sabat dalam Alkitab akan dikecam sebagai [592] sebagai perusak hukum dan ketertiban, sebagai perusak pengekan moral masyarakat, menyebabkan anarki dan korupsi, dan menjatuhkan hakim-hakim.

Allah di atas bumi. Keraguan hati nurani mereka akan dianggap keras kepala, keras kepala, dan penghinaan terhadap otoritas. Mereka akan dituduh tidak setia kepada pemerintah. Para pendeta yang menyangkal kewajiban hukum ilahi akan menyampaikan dari mimbar tentang kewajiban untuk tunduk pada otoritas sipil yang telah ditetapkan oleh Allah. Di gedung-gedung legislatif dan pengadilan, para pemangku jabatan akan disalahartikan dan dikutuk. Warna yang salah akan diberikan pada kata-kata mereka; konstruksi terburuk akan diberikan pada motif mereka.

Ketika gereja-gereja Protestan menolak argumen-argumen yang jelas dan alkitabiah untuk membela hukum Allah, mereka akan rindu untuk membungkam mereka yang imannya tidak dapat mereka runtuhkan oleh Alkitab. Meskipun mereka membutuhkan mata mereka sendiri terhadap fakta ini, mereka sekarang mengadopsi sebuah jalan yang akan mengarah pada penganiayaan terhadap mereka yang dengan hati nurani menolak untuk melakukan apa yang dilakukan oleh seluruh dunia Kristen, dan mengakui klaim-klaim Sabat kepausan.

Para petinggi gereja dan negara akan bersatu untuk menyuap,

*Penyebabnya*

membujuk, atau memaksa semua kelas untuk menghormati hari Minggu. Kurangnya otoritas ilahi akan dipasok oleh undang-undang yang menindas. Korupsi politik menghancurkan cinta akan keadilan dan penghargaan terhadap kebenaran; dan bahkan di Amerika yang bebas, para penguasa dan legislator, demi mendapatkan dukungan publik, akan tunduk pada tuntutan rakyat untuk menegakkan hukum yang menegakkan ketaatan pada hari Minggu. Kebebasan hati nurani, yang telah menelan pengorbanan yang begitu besar, tidak akan

tidak lagi dihormati. Dalam konflik yang akan segera terjadi, kita akan melihat penggenapan dari perkataan nabi ini: "Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus." ([Wahyu 12:17](#)).

## Bab 37-Kitab Suci sebagai Pengaman

[593]

"Kepada hukum dan kesaksian. Jika mereka berbicara tidak sesuai kepada firman ini, itu karena tidak ada terang di dalamnya." [Umat Allah diarahkan kepada Kitab Suci sebagai pelindung mereka dari pengaruh guru-guru palsu dan kuasa roh-roh kegelapan yang menyesatkan. Setan menggunakan segala cara untuk mencegah manusia memperoleh pengetahuan tentang Alkitab, karena perkataannya yang jelas menyingkapkan tipu dayanya. Pada setiap kebangkitan pekerjaan Allah, pangeran kejahatan terangsang untuk melakukan aktivitas yang lebih intens; dia sekarang mengerahkan upaya terbaiknya untuk perjuangan terakhir melawan Kristus dan para pengikut-Nya. Penyesatan besar yang terakhir akan segera terbuka di hadapan kita. Antikristus akan melakukan pekerjaannya yang menakjubkan di hadapan kita. Begitu dekatnya pemalsuan itu akan menyerupai yang asli, sehingga tidak mungkin untuk membedakannya kecuali dengan Kitab Suci. Dengan kesaksian mereka, setiap pernyataan dan mukjizat harus diuji.

Mereka yang berusaha menaati semua perintah Tuhan akan ditentang dan dicemooh. Mereka hanya dapat bertahan di dalam Tuhan. Untuk bertahan dalam ujian di hadapan mereka, mereka harus memahami kehendak Allah seperti yang dinyatakan dalam Firman-Nya; mereka dapat menghormati-Nya hanya jika mereka memiliki konsepsi yang benar tentang karakter, pemerintahan, dan tujuan-Nya, dan bertindak sesuai dengan itu. Tidak seorang pun kecuali mereka yang telah membentengi pikirannya dengan kebenaran Alkitab yang akan bertahan dalam konflik besar yang terakhir ini. Kepada setiap jiwa akan datang ujian yang menguji, apakah aku akan taat kepada Allah atau kepada manusia? Saat yang menentukan bahkan sudah dekat. Apakah kaki kita ditanam di atas batu karang Firman Allah yang tidak dapat diubah? Apakah kita siap untuk  
[594]  
berdiri teguh dalam mempertahankan perintah-perintah Allah dan iman Yesus?

Sebelum penyaliban-Nya, Juruselamat menjelaskan kepada para

murid-Nya bahwa Ia akan dihukum mati, dan bangkit dari kubur; dan para malaikat hadir untuk menanamkan perkataan-Nya di dalam pikiran dan hati mereka. Tetapi para murid mencari pembebasan sementara dari kuk Romawi, dan mereka tidak dapat mentolerir pemikiran bahwa Dia yang menjadi tumpuan pengharapan mereka harus mengalami kematian yang memalukan. Kata-kata



yang perlu mereka ingat telah dibuang dari pikiran mereka; dan ketika saat pencobaan tiba, mereka tidak siap. **K e m a t i a n** Yesus telah menghancurkan harapan mereka seakan-akan Dia tidak pernah memperingatkan mereka sebelumnya. Jadi di dalam nubuat-nubuat, masa depan dibukakan di hadapan kita sejelas yang dibukakan kepada para murid melalui perkataan Kristus. Peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan penutupan masa percobaan dan pekerjaan persiapan untuk menghadapi masa kesusahan, dipaparkan dengan jelas. Tetapi orang banyak tidak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebenaran-kebenaran penting ini dibandingkan jika kebenaran-kebenaran itu tidak pernah diungkapkan. Setan berjaga-jaga untuk menangkap setiap kesan yang akan membuat mereka bijaksana menuju keselamatan, dan masa kesusahan akan membuat mereka tidak siap.

Ketika Allah mengirimkan kepada manusia peringatan-peringatan yang begitu penting yang digambarkan seperti diberitakan oleh malaikat-malaikat kudus yang terbang di tengah-tengah langit, Dia menuntut setiap orang yang dikaruniai daya nalar untuk mengindahkan pesan itu. Penghakiman yang menakutkan yang dikecam terhadap penyembahan binatang itu dan patungnya, [[Wahyu 14:9-11.](#)] seharusnya membuat semua orang belajar dengan tekun mempelajari nubuatan-nubuatan untuk mengetahui apa tanda binatang itu, dan bagaimana mereka harus menghindar untuk tidak menerimanya. Tetapi banyak orang memalingkan telinga mereka dari mendengarkan kebenaran, dan beralih kepada dongeng-dongeng. Rasul Paulus menyatakan, sambil memandang ke hari-hari terakhir, "Akan datang waktunya, bahwa mereka tidak dapat lagi menerima ajaran sehat." [[2 Timotius 4:3.](#)] Waktu itu telah tiba sepenuhnya. Orang banyak tidak menginginkan kebenaran Alkitab, karena kebenaran Alkitab bertentangan dengan keinginan hati yang berdosa dan mencintai dunia; dan Setan menyediakan tipu daya yang mereka sukai.

[595] Tetapi Allah akan memiliki suatu umat di bumi untuk mempertahankan Alkitab, dan hanya Alkitab, sebagai standar semua doktrin, dan dasar semua reformasi. Pendapat-pendapat orang-orang terpelajar, kesimpulan-kesimpulan ilmu pengetahuan, kredo-kredo atau keputusan-keputusan konsili-konsili gerejawi, sebanyak dan seselisih apa pun gereja-gereja yang diwakilinya, suara mayoritas, tidak satu pun dari semua itu dapat dianggap sebagai bukti yang mendukung atau menentang suatu pokok kepercayaan agama.

Sebelum menerima doktrin atau ajaran apa pun, kita harus menuntut "Demikianlah firman Tuhan" yang jelas untuk mendukungnya.

Setan terus-menerus berusaha untuk menarik perhatian manusia untuk menggantikan Allah. Ia menuntun manusia untuk melihat kepada para uskup, pendeta, dan profesor teologi, sebagai pembimbing mereka, dan bukannya menyelidiki Kitab Suci untuk mempelajari tugas mereka sendiri. Kemudian, dengan mengendalikan



pikiran para pemimpin ini, ia dapat mempengaruhi orang banyak sesuai dengan kehendaknya.

Ketika Kristus datang untuk menyampaikan firman kehidupan, orang banyak mendengarkan-Nya dengan senang hati, dan banyak di antara para imam dan pemimpin bangsa menjadi percaya kepada-Nya. Tetapi kepala imam-imam dan orang-orang terkemuka bangsa itu bertekad untuk mengutuk dan menolak ajaran-ajaran-Nya. Meskipun mereka kebingungan dalam segala upaya mereka untuk menemukan tuduhan terhadap-Nya, meskipun mereka tidak dapat tidak merasakan pengaruh kuasa dan hikmat ilahi yang menyertai perkataan-Nya, namun mereka membungkus diri mereka dalam prasangka; mereka menolak bukti yang paling jelas tentang Kemesiasan-Nya, agar mereka tidak dipaksa untuk menjadi murid-Nya. Para penentang Yesus ini adalah orang-orang yang sejak bayi telah diajarkan untuk dihormati, yang kepada otoritasnya mereka secara implisit telah terbiasa untuk tunduk. "Bagaimana mungkin," tanya mereka, "para pemimpin dan ahli Taurat terpelajar tidak percaya kepada Yesus? Tidakkah orang-orang saleh ini akan menerima-Nya jika Ia adalah Kristus?" Pengaruh guru-guru seperti itulah yang menyebabkan bangsa Yahudi menolak Penebus mereka. Roh yang menggerakkan para imam dan penguasa itu masih tetap ada di dalam diri mereka.

oleh banyak orang yang mengaku sangat saleh. Mereka menolak untuk memeriksa kesaksian Kitab Suci mengenai keistimewaan kebenaran untuk saat ini. Mereka menunjuk pada jumlah, kekayaan, dan popularitas mereka sendiri, dan memandang dengan jijik kepada para pembela kebenaran sebagai orang yang sedikit, miskin, dan tidak populer yang memiliki iman yang memisahkan mereka dari dunia.

Kristus melihat bahwa anggapan otoritas yang tidak semestinya yang dimanjakan oleh para ahli Taurat dan orang Farisi tidak akan berhenti dengan tercerai-berainya orang-orang Yahudi. Ia memiliki pandangan nubuat tentang pekerjaan meninggikan otoritas manusia untuk memerintah hati nurani, yang telah menjadi kutukan yang begitu mengerikan bagi gereja di segala zaman. Dan kecamannya yang menakutkan terhadap ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, serta peringatannya kepada orang-orang untuk tidak mengikuti para pemimpin yang buta ini, telah dicatat sebagai peringatan bagi generasi-generasi yang akan

datang.

Gereja Roma memberikan hak kepada para rohaniwan untuk menafsirkan Kitab Suci. Dengan alasan bahwa hanya para rohaniwan yang berkompeten untuk menjelaskan Firman Tuhan, maka Firman Tuhan tidak boleh ditafsirkan oleh orang awam. Meskipun Reformasi memberikan Alkitab kepada semua orang, namun prinsip yang sama yang dipertahankan oleh Roma menghalangi banyak orang di gereja-gereja Protestan untuk menyelidiki Alkitab bagi diri mereka sendiri.

Mereka diajar untuk menerima ajaran-ajarannya *sebagaimana ditafsirkan oleh gereja*; dan ada ribuan orang yang tidak berani menerima apa pun, betapapun jelas dinyatakan dalam Alkitab, yang bertentangan dengan keyakinan mereka, atau ajaran yang sudah mapan dari gereja mereka.

Meskipun Alkitab penuh dengan peringatan terhadap para pengajar yang salah, banyak orang yang siap untuk menyerahkan jiwa mereka kepada para pendeta. Saat ini ada ribuan orang yang mengaku beragama yang tidak dapat memberikan alasan lain tentang pokok-pokok iman yang mereka pegang selain bahwa mereka telah diinstruksikan oleh para pemimpin agama mereka. Mereka melewati ajaran-ajaran Juruselamat hampir tanpa disadari, dan menaruh kepercayaan implisit pada perkataan para pendeta. Tetapi, apakah para pendeta itu sempurna? Bagaimana kita dapat mempercayakan jiwa kita pada bimbingan mereka kecuali kita tahu dari Firman Allah bahwa mereka adalah pembawa terang? Kurangnya keberanian moral untuk melangkah

[597] selain dari jalur dunia, menuntun banyak orang untuk mengikuti langkah-langkah orang-orang terpelajar; dan dengan keengganan mereka untuk menyelidiki sendiri, mereka menjadi terikat tanpa harapan dalam rantai kesesatan. Mereka melihat bahwa kebenaran untuk masa ini dengan jelas dinyatakan dalam Alkitab, dan mereka merasakan kuasa Roh Kudus yang menyertai pemberitaannya; namun mereka membiarkan penentangan dari para pendeta memalingkan mereka dari terang. Meskipun akal budi dan hati nurani telah diyakinkan, jiwa-jiwa yang tertipu ini tidak berani berpikir secara berbeda dengan para pendeta; dan penilaian pribadi mereka, kepentingan kekal mereka, dikorbankan untuk ketidakpercayaan, kesombongan dan prasangka orang lain.

Banyak cara yang digunakan Iblis melalui kelemahan manusia untuk mengikat para tawanannya. Dia mengikat banyak orang kepada dirinya sendiri dengan mengikat mereka dengan tali sutra kasih sayang kepada mereka yang merupakan musuh-musuh salib Kristus. Apa pun bentuk keterikatan ini, baik keterikatan sebagai orang tua, anak, suami-istri, maupun sosial, efeknya sama; para penentang kebenaran mengerahkan kekuatan mereka untuk mengendalikan hati nurani, dan jiwa-jiwa yang berada di bawah pengaruh mereka tidak memiliki keberanian atau kemandirian yang cukup untuk menaati keyakinan mereka sendiri akan kewajiban mereka.

*Pengaman*

Kebenaran dan kemuliaan Allah tidak dapat dipisahkan; mustahil bagi kita, dengan Alkitab yang ada di tangan kita, untuk menghormati Allah dengan pendapat-pendapat yang salah. Banyak orang yang menyatakan bahwa tidak penting apa yang dipercayai seseorang, jika hidupnya benar. Tetapi kehidupan dibentuk oleh iman. Jika terang dan kebenaran ada dalam jangkauan kita, dan kita lalai untuk meningkatkan hak istimewa untuk mendengar dan melihatnya, kita sebenarnya menolaknya; kita memilih kegelapan daripada terang.

"Ada jalan yang tampaknya benar bagi manusia, tetapi ujungnya menuju maut." [Ketidaktahuan bukanlah alasan untuk melakukan kesalahan atau dosa, ketika ada banyak kesempatan untuk mengetahui kehendak Tuhan. Seseorang sedang bepergian, dan tiba di suatu tempat di mana terdapat beberapa jalan, dan sebuah papan petunjuk yang menunjukkan ke mana arah masing-masing jalan. Jika ia mengabaikan papan petunjuk itu, dan mengambil jalan mana pun yang tampaknya dia benar, dia mungkin sangat tulus, tetapi kemungkinan besar akan menemukan dirinya berada di jalan yang salah.

Allah telah memberikan Firman-Nya kepada kita agar kita dapat mengenal ajaran-ajarannya, dan mengetahui sendiri apa yang dituntut-Nya dari kita. Ketika seorang ahli Taurat datang kepada Yesus dengan pertanyaan, "Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Juruselamat menunjukkan kepadanya Kitab Suci, dan berkata, "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat, adakah engkau membacanya?" Ketidaktahuan tidak akan memaafkan orang tua atau muda, atau membebaskan mereka dari hukuman yang harus diterima karena pelanggaran hukum Allah, karena di tangan mereka ada penyajian yang setia tentang hukum itu dan prinsip-prinsip serta tuntutan-tuntutannya. Tidaklah cukup hanya dengan memiliki niat yang baik; tidak cukup hanya dengan melakukan apa yang dianggap benar oleh seseorang, atau apa yang dikatakan oleh pendeta kepadanya sebagai sesuatu yang benar. Keselamatan jiwanya dipertaruhkan, dan ia harus menyelidiki Alkitab untuk dirinya sendiri. Betapapun kuatnya keyakinannya, betapapun yakinnya dia bahwa pendeta itu mengetahui apa yang benar, ini bukanlah dasarnya. Ia memiliki sebuah peta yang menunjukkan setiap rambu-rambu dalam perjalanan ke surga, dan ia tidak boleh menerka-nerka.

Adalah tugas pertama dan tertinggi dari setiap makhluk yang berakal budi untuk belajar dari Alkitab tentang apa itu kebenaran, dan kemudian berjalan di dalam terang, dan mendorong orang lain untuk mengikuti teladannya. Kita harus mempelajari Alkitab hari demi hari dengan tekun, menimbang setiap pemikiran, dan membandingkan Alkitab dengan Alkitab. Dengan pertolongan ilahi, kita harus membentuk opini kita sendiri, sebagaimana kita harus menjawabnya di hadapan Allah.

Kebenaran yang paling jelas diungkapkan dalam Alkitab telah terlibat dalam keraguan dan kegelapan oleh orang-orang terpelajar,

---

*Pengaman*  
yang, dengan kepura-puraan kebijaksanaan yang luar biasa, mengajarkan bahwa Kitab Suci memiliki makna mistik, rahasia, dan spiritual yang tidak tampak dalam bahasa yang digunakan. Orang-orang ini adalah guru-guru palsu. Kepada golongan seperti inilah Yesus menyatakan, "Kamu tidak mengenal Kitab Suci dan tidak mengenal kuasa Allah." ([Markus 12:24](#)). Bahasa Alkitab harus dijelaskan sesuai dengan makna yang jelas.

artinya, kecuali jika sebuah simbol atau angka digunakan. Kristus telah memberikan janji, "Jika seseorang melakukan kehendak-Nya, ia akan mengetahui

doktrin." [Jika manusia mau menerima Alkitab seperti yang tertulis di dalamnya, jika tidak ada guru-guru palsu yang menyesatkan dan mengacaukan pikiran mereka, suatu pekerjaan akan diselesaikan yang akan membuat para malaikat bersukacita, dan yang akan membawa ribuan orang yang sekarang mengembara di dalam kesesatan ke dalam padang gurun Kristus.

Kita harus mengerahkan seluruh kekuatan pikiran dalam mempelajari Kitab Suci, dan harus menugaskan pemahaman untuk memahami, sejauh yang dapat dilakukan oleh manusia, hal-hal yang dalam dari Allah; tetapi kita tidak boleh lupa bahwa ketaatan dan ketundukan dari seorang anak adalah roh yang sejati dari seorang pelajar. Kesulitan-kesulitan Alkitab tidak akan pernah dapat dikuasai dengan metode yang sama yang digunakan untuk bergulat dengan masalah-masalah filosofis. Kita tidak boleh terlibat dalam studi Alkitab dengan kemandirian yang begitu banyak digunakan untuk memasuki wilayah-wilayah ilmu pengetahuan, tetapi dengan ketergantungan yang penuh doa kepada Allah, dan kerinduan yang tulus untuk mempelajari kehendak-Nya. Kita harus datang dengan roh yang rendah hati dan mau diajar untuk mendapatkan pengetahuan dari AKU yang agung. Jika tidak, malaikat-malaikat jahat akan membutakan pikiran kita dan mengeraskan hati kita sehingga kita tidak akan terkesan oleh kebenaran.

Banyak bagian dari Kitab Suci yang oleh orang-orang terpelajar dianggap sebagai misteri, atau dianggap tidak penting, penuh dengan penghiburan dan pengajaran bagi mereka yang telah diajar di sekolah Kristus. Salah satu alasan mengapa banyak teolog tidak memiliki pemahaman yang jelas akan Firman Tuhan adalah karena mereka menutup mata mereka terhadap kebenaran yang tidak ingin mereka terapkan. Pemahaman akan kebenaran Alkitab tidak bergantung pada kekuatan akal budi yang dibawa ke dalam pencarian, tetapi pada ketunggalan tujuan, kerinduan yang sungguh-sungguh akan kebenaran.

Alkitab tidak boleh dipelajari tanpa doa. Roh Kudus sendiri dapat membuat kita merasakan pentingnya hal-hal yang mudah dimengerti, atau mencegah kita bergumul dengan kebenaran yang sulit dipahami. Adalah tugas para malaikat sorgawi untuk mempersiapkan

[600] hati untuk memahami Firman Allah sehingga kita akan terpesona oleh keindahannya, diperingatkan oleh peringatan-peringatannya, atau digerakkan dan dikuatkan oleh janji-janjinya. Kita harus menjadikan

---

*Pengaman*  
permohonan pemazmur sebagai permohonan kita: "Bukalah matakmu, supaya aku dapat melihat hal-hal yang ajaib dari Taurat-Mu." (Mazmur 119:18) Pencobaan sering kali tampak tak tertahankan karena, karena mengabaikan doa dan mempelajari Alkitab, orang yang dicobai tidak dapat dengan mudah mengingat janji-janji Allah dan menghadapi Iblis dengan senjata Alkitab. Tetapi malaikat-malaikat mengelilingi mereka yang mau diajar dalam hal-hal ilahi, dan pada waktu mereka sangat membutuhkan, mereka



akan mengingatkan mereka akan kebenaran-kebenaran yang sangat dibutuhkan. Maka "apabila musuh datang seperti air bah, Roh Tuhan akan mengangkat suatu standar untuk melawan dia." [[Yesaya 59:19](#)].

Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya, "Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." [Tetapi ajaran-ajaran Kristus sebelumnya harus disimpan di dalam pikiran, agar Roh Allah dapat mengingatkan kita pada saat kita berada dalam bahaya. "Firman-Mu k u s i m p a n dalam hatiku," kata Daud, "supaya aku jangan berbuat dosa terhadap Engkau." [[Mazmur 119:11](#)].

Semua orang yang menghargai kepentingan kekal mereka harus waspada terhadap terobosan skeptisisme. Pilar-pilar kebenaran akan diserang. Adalah mustahil untuk tetap berada di luar jangkauan sarkasme dan sofisme, ajaran-ajaran yang berbahaya dan mewabah, dari kesetiaan modern. Setan menyesuaikan godaannya kepada semua kelas. Ia menyerang orang yang buta huruf dengan lelucon atau cemoohan, sementara ia bertemu dengan orang yang berpendidikan dengan keberatan-keberatan ilmiah dan penalaran filosofis, yang sama-sama dimaksudkan untuk membangkitkan ketidakpercayaan atau penghinaan terhadap Alkitab. Bahkan kaum muda yang kurang pengalaman pun berani menyindir keraguan terhadap prinsip-prinsip dasar Kekristenan. Dan ketidakpercayaan kaum muda ini, sedangkalah apa pun, memiliki pengaruh. Dengan demikian banyak orang dipimpin untuk mengolok-olok iman nenek moyang mereka, dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan Roh kasih karunia. ([Ibrani 10:29](#)).

Banyak kehidupan yang dijanjikan untuk menjadi kehormatan bagi Allah dan berkat bagi dunia, telah dirusak oleh nafas busuk perselingkuhan. Semua yang

percaya pada keputusan-keputusan sombong akal manusia, dan membayangkan bahwa mereka dapat menjelaskan misteri-misteri ilahi, dan sampai pada kebenaran tanpa bantuan hikmat Allah, terjatuh dalam jerat Iblis.

Kita hidup di masa yang paling penting dalam sejarah dunia ini. Nasib umat manusia di bumi akan segera ditentukan. Kesejahteraan masa depan kita sendiri, dan juga keselamatan jiwa-jiwa lain,

---

bergantung pada jalan <sup>*Pengaman.*</sup> yang kita tempuh sekarang. Kita perlu dibimbing oleh Roh Kebenaran. Setiap pengikut Kristus harus dengan sungguh-sungguh bertanya, "Tuhan, apa yang Engkau kehendaki untuk aku lakukan?" Kita perlu merendahkan diri kita di hadapan Tuhan, dengan berpuasa dan berdoa, dan merenungkan Firman-Nya, terutama pada saat-saat penghakiman. Kita sekarang harus mencari pengalaman yang mendalam dan hidup dalam perkara-perkara Allah. Kita tidak punya waktu lagi. Peristiwa-peristiwa yang sangat penting sedang terjadi

di sekitar kita; kita berada di tanah yang dikuasai Setan. Janganlah tidur, hai para penjaga Allah, musuh mengintai di dekat Anda, siap setiap saat, jika Anda lengah dan mengantuk, untuk menyerang Anda dan menjadikan Anda mangsanya. Banyak orang yang tertipu mengenai kondisi mereka yang sebenarnya di hadapan Allah. Mereka memberi selamat kepada diri mereka sendiri atas perbuatan-perbuatan salah yang tidak mereka lakukan, dan lupa menyebutkan perbuatan-perbuatan baik dan mulia yang dituntut oleh Allah dari mereka, tetapi mereka lalai melakukannya. Tidaklah cukup bahwa mereka adalah pohon-pohon di taman Allah. Mereka harus menjawab pengharapan-Nya dengan menghasilkan buah. Dia meminta pertanggungjawaban mereka atas kegagalan mereka untuk melakukan semua kebaikan yang seharusnya dapat mereka lakukan, melalui kasih karunia-Nya yang menguatkan mereka. Di dalam kitab-kitab Surga, mereka dicatat sebagai penggarap tanah. Namun, kasus dari golongan ini pun tidak sepenuhnya tanpa harapan. Bagi mereka yang telah meremehkan belas kasihan Allah dan menyalahgunakan anugerah-Nya, hati yang penuh kasih yang panjang sabar tetap memohon.

"Sebab itu Ia berfirman: Bangunlah, hai kamu yang tertidur, bangunlah!

[602] dari antara orang mati, dan Kristus akan menerangi kamu. Karena itu, perhatikanlah supaya kamu hidup dengan hati-hati, ... pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari itu jahat." [Efesus 5:14-16].

Ketika masa ujian tiba, mereka yang menjadikan Firman Tuhan sebagai pedoman hidup akan dinyatakan. Pada musim panas tidak ada perbedaan yang mencolok antara pohon cemara dengan pohon-pohon lainnya; tetapi ketika musim dingin tiba, pohon cemara tetap tidak berubah, sementara pohon-pohon lainnya dilucuti dedaunannya. Jadi, profesor yang berhati palsu mungkin tidak dapat dibedakan dari orang Kristen yang sejati, tetapi waktunya sudah dekat ketika perbedaannya akan terlihat jelas. Biarlah pertentangan muncul, biarlah kefanatikan dan intoleransi kembali berkuasa, biarlah penganiayaan dikobarkan, dan orang-orang yang setengah hati dan munafik akan goyah dan melepaskan imannya; tetapi orang Kristen yang sejati akan berdiri teguh bagaikan gunung batu, imannya lebih kuat dan pengharapannya lebih cemerlang daripada pada masa-masa kemakmuran.

Kata pemazmur: "Kesaksian-kesaksian-Mu adalah

---

renunganku." "Melalui <sup>Pengaman</sup>ajaran-ajaran-Mu aku memperoleh pengertian, sebab itu aku membenci segala jalan yang sesat." [Mazmur 119:99, 104.]

"Berbahagialah orang yang menemukan hikmat." "Ia seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akarnya di tepi sungai; ia tidak melihat waktu panas, tetapi daunnya tetap hijau, dan tidak lesu pada tahun kemarau, dan tidak berhenti menghasilkan buah." [Amsal 3:13; Yeremia 17:8].

## Bab 38-Peringatan Terakhir

[603]

"Aku melihat seorang malaikat lain turun dari Surga, memiliki dan bumi menjadi terang oleh kemuliaan-Nya. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: "Babel yang besar itu sudah runtuh, sudah runtuh, sudah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat, dan menjadi sarang segala roh najis dan sangkar segala burung yang najis dan yang membenci." "Dan aku mendengar suara lain dari sorga berkata: "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mendapat bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya." [Wahyu 18:1, 2, 4].

Kitab suci ini menunjuk ke depan ke suatu masa ketika pengumuman kejatuhan Babel, seperti yang disampaikan oleh malaikat kedua [Wahyu 14:8] dari Wahyu 14, akan diulangi, dengan tambahan penyebutan kerusakan yang telah memasuki berbagai organisasi yang membentuk Babel, sejak berita itu pertama kali diberikan, pada musim panas 1844. Di sini digambarkan suatu kondisi yang mengerikan dari dunia keagamaan. Dengan setiap penolakan terhadap kebenaran, pikiran orang-orang akan menjadi semakin gelap, hati mereka semakin keras kepala, sampai mereka tertanam dalam sikap keras kepala yang kafir. Bertentangan dengan peringatan yang telah diberikan Tuhan, mereka akan terus menginjak-injak salah satu ajaran dari dekalog, sampai mereka dituntun untuk menganiaya mereka yang memegangnya suci. Kristus menjadi sia-sia dalam penghinaan yang dilakukan terhadap Firman-Nya dan umat-Nya. Ketika ajaran-ajaran Spiritualisme diterima oleh gereja-gereja, pengekanan yang dipaksakan pada hati yang duniawi akan disingkirkan, dan pengakuan agama akan menjadi jubah untuk menyembunyikan kejahatan yang paling mendasar. Kepercayaan terhadap manifestasi spiritual membuka pintu [604] bagi roh-roh yang menggoda, dan doktrin-doktrin setan, dan dengan demikian pengaruh malaikat-malaikat jahat akan terasa di dalam gereja-gereja.

Tentang Babel, pada waktu yang digambarkan dalam nubuat ini, dinyatakan, "Dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah

mengingat kesalahan-kesalahannya." ([Wahyu 18:5](#)) Dia telah memenuhi takaran kesalahannya, dan kehancuran akan menimpanya. Tetapi Allah masih memiliki umat di Babel; dan sebelum penghakiman-Nya datang, orang-orang yang setia ini harus dipanggil, agar mereka "mengambil bagian".

bukan dari dosa-dosanya, dan tidak menerima malapetaka-malapetakanya." Oleh karena itu, gerakan yang dilambangkan oleh malaikat yang turun dari Surga, menyinari bumi dengan kemuliaan-Nya, dan berseru dengan suara nyaring, mengumumkan dosa-dosa Babel. Sehubungan dengan pesannya, terdengar seruan, "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku." Pengumuman ini, yang disatukan dengan pesan malaikat ketiga, merupakan peringatan terakhir yang akan diberikan kepada penduduk bumi.

Ketakutan adalah masalah yang akan dihadapi dunia. Para penguasa di bumi, yang bersatu untuk berperang melawan perintah-perintah Allah, akan memerintahkan agar semua orang, "baik yang kecil maupun yang besar, yang kaya maupun yang miskin, yang bebas maupun yang terikat," [[Wahyu 13:16](#)], untuk tunduk pada kebiasaan-kebiasaan gereja melalui ketaatan pada hari sabat yang palsu. Semua orang yang menolak untuk mematuhi nya akan mendapatkan hukuman sipil, dan akhirnya akan dinyatakan bahwa mereka layak dihukum mati. Di sisi lain, hukum Allah yang memerintahkan hari peristirahatan Sang Pencipta menuntut ketaatan, dan mengancam murka kepada semua orang yang melanggarnya.

Dengan masalah yang jelas-jelas dihadapkannya, barangsiapa menginjak-injak hukum Tuhan untuk mematuhi peraturan manusia, menerima tanda binatang itu; dia menerima tanda kesetiaan kepada kuasa yang dia pilih untuk ditaati dan bukan Tuhan. Peringatan dari Surga adalah, "Setiap orang yang menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, ia akan meminum anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan yang penuh dengan murka-Nya." [[Wahyu 14:9, 10](#)].

[605] Tetapi tidak seorang pun dibuat menderita murka Allah sampai kebenaran telah dibawa pulang ke dalam pikiran dan hati nuraninya, dan telah ditolak. Ada banyak orang yang tidak pernah memiliki kesempatan untuk mendengar kebenaran khusus untuk saat ini. Kewajiban dari perintah keempat tidak pernah diberitahukan kepada mereka dalam terang yang sebenarnya. Dia yang membaca setiap hati, dan menguji setiap motif, tidak akan membiarkan seorang pun yang menginginkan pengetahuan akan kebenaran, tertipu oleh isu-isu kontroversi. Keputusan itu tidak boleh dipaksakan kepada orang-orang secara membabi buta. Setiap orang harus memiliki cahaya yang cukup

untuk mengambil keputusan secara cerdas.

Hari Sabat akan menjadi ujian kesetiaan yang besar, karena hari Sabat adalah titik kebenaran yang paling banyak diperdebatkan. Ketika ujian terakhir dijatuhkan kepada manusia, maka garis pembeda akan ditarik antara mereka yang melayani Tuhan dan mereka yang tidak melayani-Nya. Sementara



Memegang sabat palsu dengan mematuhi hukum Negara, yang bertentangan dengan hukum keempat, akan menjadi pernyataan kesetiaan kepada kuasa yang bertentangan dengan Allah, sedangkan memegang sabat yang benar, dalam ketaatan pada hukum Allah, adalah bukti kesetiaan kepada Sang Pencipta. Sementara satu golongan, dengan menerima tanda ketundukan kepada kuasa duniawi, menerima tanda binatang itu, golongan yang lain, dengan memilih tanda kesetiaan kepada otoritas ilahi, menerima meterai Allah. [Lihat [Lampiran](#), catatan 13.]

Selama ini, mereka yang menyampaikan kebenaran dari pesan malaikat ketiga sering kali dianggap sebagai alarmis belaka. Prakiraan mereka bahwa intoleransi agama akan menguasai Amerika Serikat, bahwa gereja dan negara akan bersatu untuk menganiaya mereka yang menaati perintah-perintah Allah, telah dinyatakan tidak berdasar dan tidak masuk akal. Dengan penuh keyakinan telah dinyatakan bahwa negeri ini tidak akan pernah bisa menjadi selain apa yang selama ini ada, yaitu pembela kebebasan beragama. Tetapi ketika pertanyaan tentang penegakan ketaatan pada hari Minggu semakin digelisahkan, peristiwa yang telah lama diragukan dan tidak dipercayai itu terlihat semakin dekat, dan pekabaran yang ketiga akan menghasilkan dampak yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Dalam setiap generasi Allah telah mengutus hamba-hamba-Nya untuk menegur dosa, baik di dunia maupun di dalam gereja. Tetapi orang-orang menginginkan hal-hal yang mulus

yang diucapkan kepada mereka, dan kebenaran yang murni dan tanpa noda tidak dapat diterima. Banyak pembaharu, dalam memulai pekerjaan mereka, bertekad untuk sangat berhati-hati dalam menyerang dosa-dosa gereja dan bangsa. Mereka berharap, dengan teladan kehidupan Kristen yang murni, dapat membawa orang-orang kembali kepada doktrin-doktrin Alkitab. Tetapi Roh Allah datang ke atas mereka seperti yang terjadi pada Elia, menggerakkannya untuk menegur dosa-dosa raja yang jahat dan bangsa yang murtad; mereka tidak dapat menahan diri untuk tidak mengkhotbahkan perkataan-perkataan yang jelas dari Alkitab, doktrin-doktrin yang selama ini enggan mereka sampaikan. Mereka terdorong untuk dengan penuh semangat menyatakan kebenaran, dan bahaya yang mengancam jiwa-jiwa. Firman yang Tuhan berikan kepada mereka, mereka ucapkan, tanpa takut akan konsekuensinya, dan orang-orang dipaksa untuk mendengar peringatan itu.

Demikianlah pekabaran dari malaikat ketiga akan diberitakan. Ketika saatnya tiba untuk diberikan dengan kuasa yang terbesar, Tuhan akan bekerja melalui instrumen-instrumen yang rendah hati, memimpin pikiran mereka yang menguduskan diri mereka untuk melayani-Nya. Para pekerja akan lebih memenuhi syarat melalui pengurapan Roh-Nya daripada melalui pelatihan literatur.

lembaga-lembaga. Orang-orang yang beriman dan berdoa akan dibatasi untuk maju dengan semangat kudus, menyatakan firman yang Tuhan berikan kepada mereka. Dosa-dosa Babel akan disingkapkan. Akibat-akibat yang menakutkan dari penegakan ketaatan gereja oleh otoritas sipil, terobosan-terobosan Spiritualisme, kemajuan yang diam-diam tetapi cepat dari kekuasaan kepausan, semuanya akan dibuka kedoknya. Dengan peringatan-peringatan yang serius ini, orang-orang akan digugah. Ribuan orang akan mendengarkan yang belum pernah mendengar kata-kata seperti ini. Dengan takjub mereka mendengar kesaksian bahwa Babel adalah gereja, yang telah jatuh karena kesalahan dan dosa-dosanya, karena penolakannya terhadap kebenaran yang dikirim kepadanya dari Surga. Ketika orang-orang pergi kepada guru-guru mereka yang terdahulu dengan pertanyaan yang penuh semangat, Apakah benar demikian?

[607] Para pendeta menyampaikan dongeng-dongeng, menubuatkan hal-hal yang halus, untuk menenangkan ketakutan mereka, dan menenangkan hati nurani yang terbangun. Tetapi karena banyak orang menolak untuk puas hanya dengan otoritas manusia, dan menuntut "Demikianlah firman Tuhan," maka pelayanan yang populer, seperti orang-orang Farisi di zaman dahulu, yang dipenuhi dengan kemarahan ketika otoritas mereka dipertanyakan, akan mencela pekabaran itu sebagai pekabaran Setan, dan membangkitkan orang banyak yang mencintai dosa untuk mencaci maki dan menganiaya mereka yang memberitakannya.

Ketika kontroversi meluas ke bidang-bidang baru, dan pikiran orang-orang terpanggil kepada hukum Allah yang telah diinjak-injak, Setan pun menjadi gentar. Kuasa yang menyertai pekabaran itu hanya akan membuat marah mereka yang menentanginya. Para pendeta akan mengerahkan upaya yang hampir seperti manusia super untuk menutup terang itu, agar tidak menyinari kawan domba mereka. Dengan segala cara yang mereka miliki, mereka akan berusaha untuk menekan diskusi tentang pertanyaan-pertanyaan penting ini. Gereja memohon kepada kekuasaan sipil yang kuat, dan dalam pekerjaan ini, kaum paus dan Protestan bersatu. Ketika gerakan untuk penegakan hari Minggu menjadi lebih berani dan tegas, hukum akan diberlakukan terhadap para pelanggar perintah. Mereka akan diancam dengan denda dan penjara, dan beberapa orang akan ditawarkan posisi-posisi yang berpengaruh, serta imbalan dan keuntungan lainnya, sebagai bujukan untuk

meninggalkan iman mereka. Tetapi jawaban mereka yang teguh adalah, "Tunjukkanlah kepada kami dari Firman Allah kesalahan kami," - permohonan yang sama yang pernah diajukan oleh Luther dalam situasi yang sama. Mereka yang didakwa di depan pengadilan membuat pembelaan yang kuat akan kebenaran, dan beberapa orang yang mendengarnya dituntun untuk mengambil sikap untuk menaati semua perintah Allah. Dengan demikian terang akan dibawa ke hadapan ribuan orang yang sebelumnya tidak tahu apa-apa tentang kebenaran-kebenaran ini.

Ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Firman Allah akan dianggap sebagai pemberontakan. Dibutakan oleh Iblis, orang tua akan bersikap keras dan kejam terhadap anak yang percaya; tuan atau majikan akan menindas hamba yang menaati perintah. Kasih sayang akan dasingkan; anak-anak akan dicabut hak warisnya, dan diusir dari rumah. Kata-kata Paulus akan digenapi secara harfiah, "Semua orang yang akan hidup beribadah di dalam Kristus

Yesus akan menderita penganiayaan." (2 Timotius 3:12) Ketika para pembela kebenaran menolak untuk menghormati hari Minggu, beberapa dari mereka akan

Beberapa orang akan dijebloskan ke dalam penjara, beberapa orang akan dibuang, beberapa orang akan diperlakukan sebagai budak. Bagi hikmat manusia, semua ini sekarang tampak mustahil; tetapi ketika Roh Allah yang menahan manusia akan ditarik dari manusia, dan mereka akan berada di bawah kendali Iblis, yang membenci ajaran-ajaran ilahi, akan ada perkembangan yang aneh. Hati bisa menjadi sangat kejam ketika rasa takut dan kasih Allah disingkirkan.

Saat badai mendekat, sebagian besar orang yang telah mengaku beriman kepada pekabaran malaikat ketiga, tetapi belum disucikan melalui ketaatan kepada kebenaran, meninggalkan posisi mereka, dan bergabung dengan barisan oposisi. Dengan bersatu dengan dunia dan mengambil bagian dalam rohnya, mereka telah datang untuk melihat hal-hal dalam cahaya yang hampir sama; dan ketika ujian diberikan, mereka siap untuk memilih sisi yang mudah dan populer. Orang-orang yang berbakat dan berpenampilan menarik, yang tadinya bersukacita dalam kebenaran, menggunakan kekuatan mereka untuk menipu dan menyesatkan jiwa-jiwa. Mereka menjadi musuh yang paling pahit bagi saudara-saudara mereka yang dahulu. Ketika para pemelihara hari Sabat dibawa ke pengadilan untuk mempertanggungjawabkan iman mereka, orang-orang yang murtad ini menjadi agen-agen Iblis yang paling efektif untuk memfitnah dan menuduh mereka, dan dengan laporan-laporan palsu serta sindiran-sindiran menghasut para penguasa untuk melawan mereka.

Pada masa penganiayaan ini, iman para hamba Tuhan akan diuji. Mereka telah dengan setia memberikan peringatan, memandang kepada Allah dan Firman-Nya saja. Roh Allah, yang bergerak di dalam hati mereka, telah mendorong mereka untuk berbicara. Didorong oleh semangat yang kudus, dan dengan

dorongan ilahi yang kuat pada mereka, mereka mulai melaksanakan tugas mereka tanpa memperhitungkan dengan dingin akibat-akibat dari menyampaikan firman yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Mereka tidak mempertimbangkan kepentingan-kepentingan duniawi mereka, atau berusaha untuk mempertahankan reputasi atau hidup mereka. Namun, ketika badai penentangan dan celaan meledak atas mereka, beberapa orang, diliputi oleh kekhawatiran, [609] akan siap untuk berseru, "Seandainya kita telah meramalkan konsekuensi dari

kata-kata, kami akan berdiam diri." Mereka diliputi oleh kesulitan. Iblis menyerang mereka dengan godaan-godaan yang dahsyat. Pekerjaan yang telah mereka lakukan tampaknya jauh melampaui kemampuan mereka untuk menyelesaikannya. Mereka diancam dengan kehancuran. Antusiasme yang menjiwai mereka telah hilang; namun mereka tidak dapat berbalik. Kemudian, merasakan ketidakberdayaan mereka, mereka melarikan diri kepada Yang Mahakuasa untuk mendapatkan kekuatan. Mereka ingat bahwa kata-kata yang telah mereka ucapkan bukanlah kata-kata mereka sendiri, tetapi kata-kata-Nya yang menyuruh mereka memberikan peringatan. Allah menaruh kebenaran di dalam hati mereka, dan mereka tidak dapat menahan diri untuk memberitakannya.

Pencobaan yang sama telah dialami oleh hamba-hamba Allah di masa lampau. Wycliffe, Huss, Luther, Tyndale, Baxter, Wesley, mendesak agar semua doktrin dibawa ke dalam ujian Alkitab, dan menyatakan bahwa mereka akan meninggalkan segala sesuatu yang dikutuk oleh Alkitab. Terhadap orang-orang ini, penganiayaan berkobar dengan amarah yang tak berkesudahan; namun mereka tidak berhenti untuk menyatakan kebenaran. Periode-periode yang berbeda dalam sejarah gereja masing-masing telah ditandai dengan perkembangan beberapa kebenaran khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan umat Allah pada waktu itu. Setiap kebenaran baru telah membuat jalannya melawan kebencian dan perlawanan; mereka yang diberkati dengan cahayanya dicobai dan dicobai. Tuhan memberikan kebenaran khusus bagi umat dalam keadaan darurat. Siapa yang berani menolak untuk mempublikasikannya? Dia memerintahkan para hamba-Nya untuk menyampaikan undangan belas kasihan yang terakhir kepada dunia. Mereka tidak dapat berdiam diri, kecuali dengan membahayakan jiwa mereka. Para duta Kristus tidak ada hubungannya dengan konsekuensi. Mereka harus melakukan tugas mereka, dan menyerahkan hasilnya kepada Allah.

Ketika perlawanan meningkat menjadi lebih sengit, hamba-hamba Allah kembali bingung; karena tampaknya mereka telah membawa krisis. Tetapi hati nurani dan Firman Allah meyakinkan mereka bahwa jalan mereka adalah benar; dan meskipun percobaan terus berlanjut, mereka dikuatkan untuk

[610] menanggungnya. Pertentangan itu semakin dekat dan semakin tajam, tetapi iman dan keberanian mereka meningkat seiring

dengan keadaan darurat itu. Kesaksian mereka adalah, "Kami tidak berani mengutak-atik Firman Allah, membagi-bagi hukum-Nya yang kudus, menganggap satu bagian penting dan bagian lain tidak penting, untuk mendapatkan perkenan dunia. Tuhan yang kami layani sanggup membebaskan kami. Kristus telah menaklukkan kuasa-kuasa dunia; dan haruskah kita takut kepada dunia yang telah ditaklukkan?"

Penganiayaan dalam berbagai bentuknya merupakan perkembangan dari sebuah prinsip yang akan terus ada selama Iblis masih ada, dan kekristenan memiliki kekuatan yang vital. Tidak ada manusia yang dapat melayani Allah tanpa melawan dirinya sendiri



perlawanan dari para penghuni kegelapan. Malaikat-malaikat jahat akan menyerangnya, karena khawatir bahwa pengaruhnya akan merebut mangsa dari tangan mereka. Orang-orang jahat, yang ditegur oleh teladannya, akan bersatu dengan mereka untuk memisahkannya dari Allah dengan godaan yang memikat. Ketika semua ini tidak berhasil, maka kekuatan yang memaksa akan digunakan untuk memaksa hati nurani.

Tetapi selama Yesus tetap menjadi pengantara manusia di tempat kudus di atas, pengaruh Roh Kudus masih dirasakan oleh para penguasa dan rakyat. Roh Kudus masih mengendalikan, sampai batas tertentu, hukum-hukum di negeri ini. Jika bukan karena hukum-hukum ini, kondisi dunia akan jauh lebih buruk daripada sekarang. Sementara banyak penguasa kita adalah agen aktif Setan, Tuhan juga memiliki agen-agennya di antara para pemimpin bangsa. Musuh bergerak melalui hamba-hambanya untuk mengusulkan langkah-langkah yang akan sangat menghalangi pekerjaan Tuhan; tetapi para negarawan yang takut akan Tuhan dipengaruhi oleh malaikat-malaikat kudus untuk menentang usul-usul semacam itu dengan argumen-argumen yang tidak dapat dijawab. Dengan demikian, beberapa orang akan menahan arus kejahatan yang kuat. Perlawanan dari musuh-musuh kebenaran akan tertahan sehingga pekabaran malaikat ketiga dapat melakukan tugasnya. Ketika peringatan terakhir diberikan, itu akan menarik perhatian para pemimpin yang melaluinya Tuhan sedang bekerja, dan beberapa dari mereka akan menerimanya, dan akan berdiri bersama umat Allah selama masa kesukaran.

Malaikat yang bersatu dalam pemberitaan pesan malaikat ketiga [611] adalah untuk menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Sebuah karya

luasnya di seluruh dunia dan kuasa yang tak terduga telah dinubuatkan di sini. Gerakan Advent tahun 1840-44 adalah manifestasi yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama dibawa ke setiap stasiun misionaris di dunia, dan di beberapa negara terdapat minat religius terbesar yang pernah disaksikan di negeri manapun sejak Reformasi abad keenam belas; tetapi semua itu akan jauh melampaui gerakan yang dahsyat di bawah peringatan terakhir dari malaikat yang ketiga. Pekerjaannya akan serupa dengan yang terjadi pada hari Pentakosta. Sebagaimana "hujan awal" diberikan, dalam pencurahan Roh Kudus pada pembukaan Injil, untuk

menumbuhkan benih yang berharga, demikian juga "hujan akhir" akan diberikan pada penutupan, untuk mematangkan penuaian.

"Maka kita akan tahu, bahwa jika kita mau mengenal Tuhan, kedatangan-Nya telah disiapkan seperti fajar menyingsing, dan Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan akhir dan hujan awal yang membasahi bumi." [[Hosea](#)

6:3.] "Bersukacitalah, hai anak-anak Sion, dan bergembiralah dalam Tuhan, Allahmu, sebab Ia telah memberikan kepadamu hujan yang dahulu dengan cukup, dan Ia akan menurunkan kepadamu hujan, yaitu hujan yang dahulu dan hujan yang akan datang." ["Pada hari-hari terakhir, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia." "Dan akan terjadi, bahwa setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan." (Kisah Para Rasul 2:17, 21) Pekerjaan besar Injil tidak akan ditutup dengan manifestasi kuasa Allah yang lebih sedikit daripada yang menandai pembukaannya. Nubuat-nubuat yang digenapi dalam pencurahan hujan awal pada pembukaan Injil, sekali lagi akan digenapi dalam hujan akhir pada penutupan Injil. Inilah "masa penyegaran" yang dinantikan oleh rasul Petrus ketika ia berkata, "Karena itu bertobatlah dan bertobatlah, supaya dosa-dosamu dihapuskan [pada hari penghakiman yang menyelidik], sebab waktu penyegaran itu akan datang dari hadirat Tuhan dan Ia akan mengutus Yesus." [Kisah Para Rasul 3:19, 20].

[612] Hamba-hamba Tuhan, dengan wajah-wajah yang bercahaya dan bersinar dengan pengudusan yang kudus, akan bergegas dari satu tempat ke tempat lain untuk memberitakan pesan dari Surga. Dengan ribuan suara, di seluruh bumi, peringatan akan diberikan. Mujizat-mujizat akan terjadi, orang-orang sakit akan disembuhkan, dan tanda-tanda serta keajaiban-keajaiban akan mengikuti orang-orang percaya. Setan juga bekerja dengan keajaiban-keajaiban dusta, bahkan menurunkan api dari langit ke hadapan manusia. (Wahyu 13:13) Dengan demikian penduduk bumi akan dibawa untuk mengambil sikap.

Pesan ini tidak akan dibawa bukan dengan argumen melainkan dengan keyakinan yang mendalam dari Roh Allah. Argumen-argumen telah disampaikan. Benih telah ditaburkan, dan sekarang benih itu akan bertunas dan menghasilkan buah. Publikasi-publikasi yang disebarkan oleh para pekerja misionaris telah memberikan pengaruhnya, namun banyak orang yang pikirannya telah terpengaruh telah dicegah untuk sepenuhnya memahami kebenaran atau untuk menghasilkan ketaatan. Sekarang sinar terang menembus ke mana-mana, kebenaran terlihat dengan jelas, dan anak-anak Allah yang jujur memutuskan tali-tali yang membelenggu mereka. Hubungan keluarga, hubungan gereja, tidak berdaya untuk menahan mereka sekarang. Kebenaran jauh lebih berharga daripada semua yang lain. Sekalipun badan-badan bersekutu melawan kebenaran,

namun sejumlah besar orang berdiri di pihak Tuhan.

## Bab 39-"Masa Kesusahan"

[613]

"Pada waktu itu Mikhael akan berdiri, pangeran agung yang dan akan ada masa kesusahan, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa sampai pada waktu itu; dan pada waktu itu bangsamu akan dilepaskan, setiap orang yang namanya tertulis di dalam kitab itu." [Daniel 12:1].

Ketika pesan malaikat ketiga ditutup, belas kasihan tidak lagi memohon kepada penduduk bumi yang bersalah. Umat Allah telah menyelesaikan pekerjaan mereka. Mereka telah menerima "hujan akhir", "kesegaran dari hadirat Tuhan", dan mereka dipersiapkan untuk menghadapi masa-masa sulit yang akan datang. Para malaikat bergegas ke sana kemari di Surga. Seorang malaikat yang kembali dari bumi mengumumkan bahwa pekerjaannya telah selesai; ujian terakhir telah dijatuhkan ke atas dunia, dan semua orang yang telah membuktikan diri mereka setia kepada ajaran ilahi telah menerima "meterai Allah yang hidup". [Lihat [Lampiran](#), catatan 13.] Kemudian Yesus menghentikan syafaatnya di tempat kudus di atas. Dia mengangkat tangan-Nya, dan dengan suara nyaring berkata, "Sudah selesai," dan semua bala tentara malaikat menanggalkan mahkota mereka saat Dia membuat pengumuman yang khidmat: "Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus." [Setiap kasus telah diputuskan untuk hidup atau mati. Kristus telah mengadakan perdamaian bagi umat-Nya, dan menghapuskan dosa-dosa mereka. Jumlah umat-Nya telah ditentukan; "kerajaan dan kekuasaan dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh langit," akan diberikan kepada para ahli warisnya keselamatan, dan Yesus akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja, dan Tuhan di atas segala tuan.

Ketika ia meninggalkan tempat kudus, kegelapan menyelimuti penduduk bumi. Pada saat yang menakutkan itu, orang benar harus hidup di hadapan Allah yang kudus tanpa perantara. Pengekangan yang selama ini ada pada orang fasik

disingkirkan, dan Setan memiliki kendali penuh atas mereka yang akhirnya tidak sabar. Penderitaan panjang Allah telah berakhir. Dunia telah menolak belas kasihan-Nya, menghina kasih-Nya, dan menginjak-injak hukum-Nya.

Orang fasik telah melewati batas masa percobaan mereka; Roh Allah, yang dengan gigih melawan, akhirnya ditarik. Tanpa dinaungi oleh kasih karunia ilahi, mereka tidak memiliki perlindungan dari si jahat. Setan kemudian akan menjerumuskan penduduk bumi ke dalam satu masalah besar dan terakhir. Ketika para malaikat Tuhan berhenti menahan angin ganas dari hasrat manusia, semua elemen perselisihan akan dilepaskan. Seluruh dunia akan terlibat dalam kehancuran yang lebih mengerikan daripada yang menimpa Yerusalem di masa lalu.

Seorang malaikat membinasakan semua anak sulung orang Mesir, dan memenuhi negeri itu dengan perkabungan. Ketika Daud melanggar Tuhan dengan menghitung jumlah orang, satu malaikat menyebabkan kehancuran yang mengerikan yang dengannya dosanya dihukum. Kuasa penghancur yang sama yang dilakukan oleh malaikat-malaikat kudus ketika Tuhan memerintahkan, akan dilakukan oleh malaikat-malaikat jahat ketika Dia mengizinkan. Ada kekuatan-kekuatan yang sekarang siap, dan hanya menunggu izin ilahi, untuk menyebarkan kehancuran di mana-mana.

Mereka yang menghormati hukum Allah telah dituduh membawa penghakiman atas dunia, dan mereka akan dianggap sebagai penyebab gejolak alam yang menakutkan dan perselisihan serta pertumpahan darah di antara manusia yang memenuhi bumi dengan kesengsaraan. Kuasa yang menyertai peringatan terakhir telah membuat marah orang-orang jahat; kemarahan mereka tersulut terhadap semua orang yang telah menerima pekabaran itu, dan Setan akan mengobarkan semangat kebencian dan penganiayaan yang lebih besar lagi.

Ketika hadirat Allah akhirnya ditarik dari bangsa Yahudi [615], para bangsa Yahudi, para imam dan rakyat tidak mengetahuinya. Meskipun berada di bawah kendali Iblis, dan diombang-ambingkan oleh hawa nafsu yang paling mengerikan dan ganas, mereka masih menganggap diri mereka sebagai umat pilihan Allah. Pelayanan di bait suci terus berlanjut; korban-korban dipersembahkan di atas mezbah-mezbah yang telah dicemari, dan setiap hari berkat ilahi didoakan kepada suatu bangsa yang bersalah atas darah Anak Allah yang terkasih, dan yang berusaha membunuh para pelayan dan rasul-Nya. Jadi, ketika keputusan yang tidak dapat dibatalkan dari tempat kudus telah diucapkan, dan takdir dunia telah ditetapkan untuk selamanya, penduduk bumi tidak akan mengetahuinya. Bentuk-bentuk agama akan diteruskan oleh orang-

---

orang yang darinya Roh Allah telah ditarik secara final; dan semangat Setan yang akan mengilhami mereka untuk menyelesaikan rancangan-rancangannya yang ganas, akan memiliki kemiripan dengan semangat bagi Allah.

Karena hari Sabat telah menjadi titik kontroversi khusus di seluruh Kekristenan, dan otoritas agama dan sekuler telah



gabungan untuk menegakkan ketaatan pada hari Minggu, penolakan yang terus-menerus dari minoritas kecil untuk tunduk pada tuntutan rakyat, akan membuat mereka menjadi objek eksekusi universal. Akan didesak bahwa segelintir orang yang menentang lembaga gereja dan hukum Negara, tidak boleh dibiarkan; bahwa lebih baik mereka menderita daripada seluruh bangsa dilemparkan ke dalam kekacauan dan pelanggaran hukum. Argumen yang sama delapan belas ratus tahun yang lalu diajukan kepada Kristus oleh "para penguasa bangsa-bangsa." "Adalah lebih baik bagi kita," kata Kayafas yang licik, "bahwa satu orang harus mati untuk bangsa ini, supaya seluruh bangsa ini jangan binasa." (Yohanes 11:50) Argumen ini akan terlihat meyakinkan; dan sebuah dekret akhirnya akan dikeluarkan untuk melawan mereka yang menguduskan hari Sabat dari hukum keempat, mencela mereka sebagai orang yang layak menerima hukuman yang paling berat, dan memberikan kebebasan kepada orang-orang, setelah waktu tertentu, untuk menghukum mati mereka. Romanisme di Dunia Lama, dan Protestanisme yang murtad di Dunia Baru, akan menempuh jalan yang sama terhadap mereka yang menghormati semua ajaran ilahi.

Umat Allah kemudian akan terjerumus ke dalam adegan-adegan

pend  
eritaan dan kesusahan yang digambarkan oleh nabi sebagai masa kesusahan Yakub. "Beginilah firman Tuhan: Kami telah mendengar suara gemetar,

ketakutan, dan bukan kedamaian." "Semua wajah menjadi pucat pasi. Sungguh, hari itu besar, tidak ada yang seperti itu, bahkan hari kesusahan Yakub, tetapi ia akan diselamatkan daripadanya."

[Malam kesedihan Yakub, ketika ia bergumul dalam doa untuk melepaskan diri dari tangan Esau, [Kejadian 32:24-30] melambangkan pengalaman umat Allah pada masa kesusahan.

Karena penipuan yang dilakukan untuk mendapatkan berkat ayahnya, yang ditujukan kepada Esau, Yakub melarikan diri untuk menyelamatkan nyawanya, karena khawatir akan ancaman mematikan dari saudaranya. Setelah tinggal di pengasingan selama bertahun-tahun, atas perintah Tuhan, ia berangkat kembali bersama istri dan anak-anaknya, kawanan domba dan temaknya, ke negeri asalnya. Ketika sampai di perbatasan negeri itu, ia dipenuhi dengan ketakutan oleh berita tentang kedatangan Esau yang dipimpin oleh sekelompok prajurit, yang tidak diragukan lagi bertekad untuk membalas dendam. Rombongan Yakub, yang tidak bersenjata dan tidak berdaya, tampaknya akan menjadi

---

korban kekerasan dan pembantaian yang tak berdaya. Dan pada beban kecemasan dan ketakutan itu ditambahkan beban penyesalan diri yang sangat berat, karena dosanya sendirilah yang telah membawa bahaya ini. Satu-satunya harapannya adalah pada belas kasihan Allah; satu-satunya pembelaannya adalah doa. Namun ia tidak meninggalkan apa pun yang tidak dilakukannya sendiri untuk menebus kesalahannya terhadap saudaranya, dan untuk menghindari

bahaya yang mengancam. Demikianlah seharusnya para pengikut Kristus, ketika mereka menghadapi masa-masa sulit, berusaha keras untuk menempatkan diri mereka dalam cahaya yang tepat di hadapan orang-orang, untuk melucuti prasangka, dan untuk mencegah bahaya yang mengancam kebebasan hati nurani.

Setelah menyuruh keluarganya pergi, agar mereka tidak menyaksikan kesusahannya, Yakub tetap tinggal sendirian untuk bersyafaat kepada Allah. Dia mengakui dosanya, dan dengan penuh syukur mengakui belas kasihan Allah kepadanya, sementara dengan kerendahan hati yang mendalam dia memohon perjanjian yang dibuat dengan

[617] ayahnya, dan janji-janji kepada dirinya sendiri dalam penglihatan malam di Betel dan di tanah pengasingannya. Krisis dalam hidupnya telah tiba; segalanya dipertaruhkan. Dalam kegelapan dan kesendirian ia terus berdoa dan merendahkan diri di hadapan Tuhan. Tiba-tiba sebuah tangan diletakkan di atas bahunya. Dia berpikir bahwa ada musuh yang mengincar nyawanya, dan dengan segenap energi keputusan dia bergumul dengan penyerangnya. Ketika hari mulai menyingsing, orang asing itu mengerahkan kekuatan supernya; pada sentuhannya, orang yang kuat itu tampak lumpuh, dan dia jatuh, seorang hamba yang tak berdaya dan menangis, di atas leher musuhnya yang misterius. Yakub tahu sekarang bahwa itu adalah Malaikat Perjanjian yang selama ini berkonflik dengannya. Meskipun cacat, dan menderita rasa sakit yang sangat hebat, dia tidak melepaskan tujuannya. Sudah lama ia menanggung kebingungan, penyesalan, dan masalah karena dosanya; sekarang ia harus memiliki kepastian bahwa dosanya telah diampuni. Sang pelawat ilahi tampaknya akan pergi; tetapi Yakub tetap berpegang teguh pada-Nya, memohon berkat. Malaikat itu mendesak, "Biarkanlah aku pergi, karena hari telah fajar," tetapi sang bapa leluhur berseru, "Aku tidak akan melepaskan engkau, kecuali engkau memberkati aku." Keyakinan, keteguhan dan ketekunan yang luar biasa, ditampilkan di sini! Seandainya ini adalah klaim yang sombong dan lancang, Yakub pasti akan langsung dihancurkan; tetapi ini adalah jaminan dari seseorang yang mengakui kelemahan dan ketidaklayakannya, tetapi percaya pada belas kasihan Allah yang memegang teguh perjanjian.

"Ia berkuasa atas Malaikat itu, lalu ia menang." [[Hosea 12:4.](#)] Melalui kerendahan hati, pertobatan, dan penyerahan diri, manusia

---

yang berdosa dan penuh kesalahan ini menang di hadapan Keagungan Surga. Dia telah mengikatkan genggamannya yang gemetar pada janji-janji Allah, dan hati Kasih yang Tak Terbatas tidak dapat menolak permohonan orang berdosa. Sebagai bukti kemenangannya, dan sebagai dorongan bagi orang lain untuk meniru teladannya, namanya diubah dari nama yang menjadi pengingat akan dosanya, menjadi nama yang memperingati kemenangannya. Dan fakta bahwa Yakub telah menang di hadapan Allah adalah jaminan bahwa ia akan menang di hadapan manusia.

Ia tidak lagi takut menghadapi kemarahan saudaranya, karena Tuhan adalah pembelanya.

Setan telah menuduh Yakub di hadapan para malaikat Allah, mengklaim [618] hak untuk membinasakannya karena dosanya; ia telah pindah ke

Esau untuk berbaris melawannya; dan selama malam yang panjang dalam pergumulan sang bapa leluhur, Setan berusaha untuk memaksakan rasa bersalah kepadanya, untuk mematahkan semangatnya, dan mematahkan cengkeramannya kepada Allah. Yakub hampir putus asa; tetapi ia tahu bahwa tanpa pertolongan dari Surga, ia akan binasa. Ia telah bertobat dengan tulus dari dosanya yang besar, dan ia memohon belas kasihan Allah. Ia tidak mau berpaling dari tujuannya, tetapi berpegang teguh pada Malaikat itu, dan mendesak permohonannya dengan seruan yang sungguh-sungguh dan penuh penderitaan, sampai ia menang.

Sebagaimana Setan mempengaruhi Esau untuk berbaris melawan Yakub, demikian pula ia akan menghasut orang-orang jahat untuk menghancurkan umat Allah pada masa kesusahan. Dan sebagaimana dia menuduh Yakub, dia akan mendesak tuduhannya terhadap umat Allah. Dia menghitung dunia sebagai rakyatnya; tetapi kelompok kecil yang menaati perintah-perintah Tuhan menentang supremasinya. Jika ia dapat melenyapkan mereka dari bumi, kemenangannya akan lengkap. Dia melihat bahwa malaikat-malaikat kudus menjaga mereka, dan dia menyimpulkan bahwa dosa-dosa mereka telah diampuni; tetapi dia tidak tahu bahwa kasus-kasus mereka telah diputuskan di tempat kudus di atas. Dia memiliki pengetahuan yang akurat tentang dosa-dosa yang telah dia cobai untuk mereka lakukan, dan dia menampilkannya di hadapan Tuhan dalam cahaya yang paling berlebihan, mewakili umat ini untuk menjadi sama layak dengan dirinya sendiri untuk dikucilkan dari kemurahan Tuhan. Ia menyatakan bahwa Tuhan tidak dapat dengan adil mengampuni dosa-dosa mereka, dan kemudian membinasakan dia dan para malaikat-Nya. Dia mengklaim mereka sebagai mangsanya, dan menuntut agar mereka diserahkan ke dalam tangannya untuk dibinasakan.

Ketika Iblis menuduh umat Allah atas dosa-dosa mereka, Tuhan mengizinkannya untuk mencobai mereka sampai titik darah penghabisan. Kepercayaan mereka kepada Tuhan, iman dan keteguhan mereka, akan diuji dengan berat. Ketika mereka meninjau kembali masa lalu, harapan mereka akan tenggelam; karena

---

sepanjang hidup mereka, mereka hanya dapat melihat sedikit kebaikan. Mereka sepenuhnya sadar akan kelemahan dan ketidaklayakan mereka.

Setan berusaha menakut-nakuti mereka dengan pemikiran bahwa kasus mereka [619]

tidak ada harapan, bahwa noda kekotoran mereka tidak akan pernah dicuci

pergi. Dia berharap untuk menghancurkan iman mereka sehingga mereka akan menyerah pada godaannya, dan berbalik dari kesetiaan mereka kepada Allah.

Meskipun umat Tuhan akan dikelilingi oleh musuh-musuh yang bertekad untuk menghancurkan mereka, namun penderitaan yang mereka derita tidak

Mereka takut akan penganiayaan demi kebenaran; mereka takut bahwa setiap dosa belum bertobat, dan bahwa karena beberapa kesalahan dalam diri mereka sendiri, mereka akan gagal mewujudkan penggenapan janji Juruselamat, "Aku akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan menimpa seluruh dunia." ([Wahyu 3:10](#)) Jika mereka dapat memiliki jaminan pengampunan, mereka tidak akan gentar menghadapi penyiksaan atau kematian; tetapi jika mereka terbukti tidak layak, dan kehilangan nyawa mereka karena cacat karakter mereka sendiri, maka nama Allah yang kudus akan dicela.

Di setiap sisi mereka mendengar rencana-rencana pengkhianatan, dan melihat pekerjaan pemberontakan yang aktif; dan di dalam diri mereka timbul hasrat yang kuat, kerinduan yang sungguh-sungguh, agar kemurtadan yang besar ini diakhiri, dan kejahatan orang-orang fasik diakhiri. Tetapi sementara mereka memohon kepada Allah untuk menghentikan pekerjaan pemberontakan, dengan rasa penyesalan diri yang mendalam, mereka sendiri tidak lagi memiliki kekuatan untuk melawan dan mendorong kembali gelombang kejahatan yang dahsyat itu. Mereka merasa bahwa seandainya mereka selalu mengerahkan segenap kemampuan mereka dalam pelayanan Kristus, terus maju dari kekuatan ke kekuatan, kekuatan Setan akan memiliki kekuatan yang lebih kecil untuk menang melawan mereka.

Mereka mengadukan jiwa mereka di hadapan Allah, menunjuk kepada pertobatan mereka di masa lalu atas dosa-dosa mereka yang banyak, dan memohon janji Juruselamat, "Biarlah ia memegang kekuatanku, supaya ia berdamai dengan aku, dan ia akan berdamai dengan aku." ([Yesaya 27:5](#)) Iman mereka tidak gagal karena doa-doa mereka tidak langsung dijawab. Meskipun menderita kecemasan, ketakutan, dan kesusahan yang sangat besar, mereka tidak berhenti

[620] syafaat mereka. Mereka berpegang pada kekuatan Allah seperti Yakub berpegang pada Malaikat, dan bahasa jiwa mereka adalah, "Aku tidak akan membiarkan engkau pergi, kecuali jika engkau memberkati aku."

Seandainya Yakub tidak bertobat dari dosanya karena mendapatkan hak kesulungan dengan cara yang curang, Tuhan tidak akan mendengar doanya dan berbelas kasihan untuk menyelamatkan nyawanya. Jadi, pada masa kesusahan, jika umat Tuhan memiliki dosa yang tidak diakui muncul di hadapan mereka saat disiksa

---

dengan ketakutan dan penderitaan, mereka akan kewalahan; keputusan akan memutuskan iman mereka, dan mereka tidak dapat memiliki keyakinan untuk memohon pembebasan kepada Tuhan. Namun, meskipun mereka memiliki perasaan yang mendalam akan ketidaklayakan mereka, mereka tidak memiliki kesalahan yang tersembunyi untuk diungkapkan. Dosa-dosa mereka telah dibawa ke Penghakiman, dan telah dihapuskan; dan mereka tidak dapat mengingatnya kembali.



Setan membuat banyak orang percaya bahwa Tuhan akan mengabaikan ketidaksetiaan mereka dalam urusan-urusan kecil dalam kehidupan; tetapi Tuhan menunjukkan dalam hubungannya dengan Yakub bahwa Dia tidak akan memberi sanksi atau mentolerir kejahatan. Semua orang yang berusaha untuk memaafkan atau menyembunyikan dosa-dosa mereka, dan membiarkan dosa-dosa itu tetap ada di dalam kitab-kitab Surga, tidak diakui dan tidak diampuni, akan dikalahkan oleh Iblis. Semakin tinggi pengakuan mereka, dan semakin terhormat posisi yang mereka pegang, semakin menyedihkan perjalanan mereka di hadapan Allah, dan semakin pasti kemenangan musuh besar mereka. Mereka yang menunda persiapan untuk hari Tuhan tidak dapat memperolehnya pada masa kesukaran, atau pada waktu berikutnya. Keadaan mereka semua tidak ada harapan.

Orang-orang yang mengaku Kristen yang menghadapi konflik terakhir yang menakutkan itu tanpa persiapan, akan, dalam keputusan mereka, mengakui dosa-dosa mereka dengan kata-kata yang membakar, kesedihan, sementara orang-orang jahat bersukacita atas kesusahan mereka. Pengakuan-pengakuan ini memiliki karakter yang sama dengan pengakuan Esau atau Yudas. Mereka yang membuat mereka meratapi *akibat* dari pelanggaran, tetapi bukan kesalahannya. Mereka tidak merasakan penyesalan yang sejati, tidak ada kebencian terhadap kejahatan. Mereka mengakui dosa mereka, karena takut akan hukuman; tetapi, seperti Firaun di masa lalu, mereka akan kembali kepada pembangkangan mereka terhadap Surga, jika penghakiman disingkirkan.

Sejarah Yakub juga merupakan jaminan bahwa Allah tidak akan membuang mereka yang telah ditipu, dicobai, dan dikhianati ke dalam dosa, tetapi yang telah kembali kepada-Nya dengan pertobatan yang sejati. Sementara Setan berusaha untuk menghancurkan golongan ini, Tuhan akan mengirimkan malaikat-malaikat-Nya untuk menghibur dan melindungi mereka pada saat bahaya. Serangan Setan sangat ganas dan gigih, tipu dayanya mengerikan; tetapi mata Tuhan tertuju kepada umat-Nya, dan telinga-Nya mendengarkan jeritan mereka. Kesengsaraan mereka besar, api perapian seakan-akan hendak menghanguskan mereka, tetapi Pemurni akan mengeluarkan mereka seperti emas yang teruji dalam api. Kasih Allah kepada anak-anak-Nya selama masa percobaan terberat mereka sama kuat dan lembutnya dengan kasih pada masa-masa

---

kemakmuran mereka yang paling cerah, tetapi mereka harus ditempatkan di dalam perapian; keduniawian mereka harus dilenyapkan agar gambar Kristus dapat tercermin dengan sempurna.

Masa kesusahan dan penderitaan di hadapan kita akan membutuhkan iman yang dapat bertahan dalam keletihan, penundaan, dan kelaparan, - iman yang tidak akan pudar, meskipun dicobai dengan berat. Masa percobaan diberikan kepada semua orang untuk mempersiapkan diri menghadapi masa itu. Yakub menang karena ia bertekun dan bertekad. Kemenangannya adalah bukti dari kuasa

doa yang sangat penting. Semua orang yang berpegang pada janji-janji Allah, seperti yang dilakukannya, dan bersungguh-sungguh serta bertekun seperti dia, akan berhasil seperti dia. Mereka yang tidak mau menyangkal diri, menderita di hadapan Allah, berdoa dengan tekun dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan berkat-Nya, tidak akan mendapatkannya. Bergumul dengan Tuhan - betapa sedikit yang tahu apa itu! Betapa sedikit orang yang pernah memiliki jiwa yang ditarik keluar untuk mengejar Tuhan dengan intensitas keinginan yang tinggi sampai setiap kekuatannya terkuras. Ketika gelombang keputusan yang tidak dapat diungkapkan dengan bahasa apapun melanda orang yang berserah, betapa sedikit orang yang berpegang teguh dengan iman yang teguh pada janji-janji Allah.

Mereka yang menjalankan iman yang kecil sekarang ini, berada dalam bahaya terbesar untuk jatuh ke dalam kuasa khayalan Setan dan keputusan untuk memaksa hati nurani. Dan bahkan jika mereka bertahan dalam ujian, mereka akan terjerumus ke dalam kesusahan dan kesedihan yang lebih dalam pada masa kesusahan,

[622] karena mereka tidak pernah membiasakan diri untuk percaya kepada Allah. Pelajaran-pelajaran iman yang telah mereka abaikan, akan dipaksa untuk mereka pelajari di bawah tekanan keputusan yang mengerikan.

Sekarang kita harus memperkenalkan diri kita kepada Tuhan dengan membuktikan janji-janji-Nya. Para malaikat mencatat setiap doa yang sungguh-sungguh dan tulus. Kita lebih baik membuang kepuasan diri sendiri daripada mengabaikan persekutuan dengan Allah. Kemiskinan yang paling dalam, penyangkalan diri yang paling besar, dengan persetujuan-Nya, lebih baik daripada kekayaan, kehormatan, kemudahan, dan persahabatan tanpa itu. Kita harus meluangkan waktu untuk berdoa. Jika kita membiarkan pikiran kita diserap oleh kepentingan duniawi, Tuhan mungkin memberi kita waktu dengan menyingkirkan behala-behala kita berupa emas, rumah, atau tanah yang subur.

Kaum muda tidak akan tergoda ke dalam dosa jika mereka menolak untuk memasuki jalan apa pun, kecuali jalan yang di atasnya mereka dapat memohon berkat Tuhan. Jika para utusan yang membawa peringatan terakhir yang khidmat kepada dunia mau berdoa memohon berkat Allah, bukan dengan cara yang dingin, lesu, malas, tetapi dengan sungguh-sungguh dan dengan

iman, seperti yang dilakukan oleh Yakub, mereka akan menemukan banyak tempat di mana mereka dapat mengatakan, "Aku telah melihat Allah berhadapan muka, dan nyawaku terpelihara." ([Kejadian 32:30](#)) Mereka akan diperhitungkan di Surga sebagai para pangeran, yang memiliki kuasa untuk menang di hadapan Allah dan manusia.

"Masa kesulitan yang belum pernah terjadi," akan segera datang kepada kita; dan kita akan membutuhkan pengalaman yang tidak kita miliki saat ini, dan banyak orang yang terlalu malas untuk mendapatkannya. Sering kali masalah lebih besar dalam antisipasi daripada kenyataannya; tetapi ini tidak berlaku untuk krisis yang ada di hadapan kita. Presentasi yang paling jelas tidak dapat menjangkau

besarnya cobaan tersebut. Pada masa percobaan itu, setiap jiwa harus berdiri sendiri di hadapan Tuhan. Meskipun Nuh, Daniel, dan Ayub ada di negeri itu, "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, mereka tidak akan menyelamatkan anak laki-laki maupun anak perempuan, melainkan hanya jiwa mereka sendiri dengan kebenaran mereka." ([Yehezkiel 14:20](#)).

Sekarang, ketika Imam Besar kita yang agung sedang mengadakan pendamaian bagi kita, kita harus berusaha untuk menjadi sempurna di dalam Kristus. Bahkan tidak dengan pikiran Juruselamat kita dapat dibawa untuk tunduk kepada kuasa percobaan. Sa-  
[623] tan menemukan di dalam hati manusia suatu titik di mana ia dapat berpijak;

beberapa keinginan berdosa dihargai, yang dengannya percobaannya menegaskan kekuatan mereka. Tetapi Kristus menyatakan tentang diri-Nya sendiri, "Penguasa dunia ini datang, dan ia tidak memiliki apa-apa di dalam Aku." [[Yohanes 14:30](#)] Setan tidak dapat menemukan apa pun di dalam diri Anak Allah yang memungkinkannya untuk memperoleh kemenangan. Dia telah menaati perintah-perintah Bapa-Nya, dan tidak ada dosa dalam diri-Nya yang dapat dimanfaatkan oleh Iblis untuk keuntungannya. Inilah kondisi yang harus dimiliki oleh orang-orang yang dapat bertahan pada masa kesusahan.

Dalam kehidupan inilah kita harus memisahkan dosa dari diri kita, melalui iman kepada darah penebusan Kristus. Juruselamat kita yang berharga mengundang kita untuk menyatukan diri dengan-Nya, untuk menyatukan kelemahan kita dengan kekuatan-Nya, ketidaktahuan kita dengan hikmat-Nya, ketidaklayakan kita dengan jasa-jasa-Nya. Pemeliharaan Allah adalah sekolah di mana kita harus belajar kelemah-lembutan dan kerendahan hati Yesus. Tuhan selalu menunjukkan kepada kita, bukan jalan yang akan kita pilih, yang terlihat lebih mudah dan menyenangkan bagi kita, tetapi tujuan hidup yang sebenarnya. Adalah tugas kita untuk bekerja sama dengan agen-agen yang digunakan Surga, dalam pekerjaan menyesuaikan karakter kita dengan model ilahi. Tak seorang pun dapat mengabaikan atau menunda pekerjaan ini kecuali dengan resiko yang sangat besar bagi jiwa mereka.

Rasul Yohanes dalam penglihatannya mendengar suara nyaring di Surga berseru: "Celakalah kamu, hai penduduk bumi dan laut, sebab Iblis telah turun kepadamu dengan murka yang besar,

karena ia tahu, bahwa waktunya tinggal sedikit lagi." ([Wahyu 12:12](#)) Sungguh menakutkan pemandangan yang menyerukan seruan dari suara surgawi ini. Murka Setan meningkat seiring dengan waktu yang semakin singkat, dan pekerjaannya yang penuh tipu daya dan kehancuran akan mencapai puncaknya pada masa kesusahan.

Pemandangan yang menakutkan dari karakter supernatural akan segera terungkap di langit, sebagai tanda kekuatan iblis yang membuat mukjizat.

Roh-roh setan akan pergi kepada raja-raja di bumi dan ke seluruh dunia, untuk mengikat mereka dalam tipu daya, dan mendorong mereka untuk bersatu dengan Iblis dalam perjuangan terakhirnya melawan pemerintah Surga. Oleh

[624] lembaga-lembaga, penguasa dan rakyat ini akan sama-sama tertipu. Orang-orang akan muncul dengan berpura-pura menjadi Kristus sendiri, dan mengklaim gelar dan penyembahan yang menjadi milik Penebus dunia. Mereka akan melakukan mukjizat-mukjizat penyembuhan yang luar biasa, dan akan mengaku mendapat wahyu dari Surga yang bertentangan dengan kesaksian Kitab Suci.

Sebagai puncak dari drama penipuan yang luar biasa ini, Iblis sendiri akan menjelma menjadi Kristus. Gereja telah lama mengaku menantikan kedatangan Juruselamat sebagai penggenapan pengharapannya. Sekarang, sang pendusta besar akan membuat seolah-olah Kristus telah datang. Di berbagai belahan bumi, Iblis akan menampakkan diri di antara manusia sebagai makhluk agung yang bercahaya menyilaukan, menyerupai gambaran Anak Allah yang diberikan oleh Yohanes dalam kitab Wahyu. [Kemuliaan yang mengelilinginya tidak tertandingi oleh apa pun yang pernah dilihat oleh mata manusia. Teriakan kemenangan bergema di udara, "Kristus telah datang! Kristus telah datang!" Orang-orang bersujud menyembah di hadapan-Nya, sementara Dia mengangkat tangan-Nya, dan mengucapkan berkat kepada mereka, sebagaimana Kristus memberkati murid-murid-Nya ketika Dia masih di bumi. Suaranya lembut dan tenang, namun penuh dengan melodi. Dengan nada yang lembut dan penuh kasih, ia menyampaikan beberapa kebenaran surgawi yang penuh anugerah yang sama dengan yang diucapkan oleh Juruselamat; ia menyembuhkan penyakit-penyakit orang banyak, dan kemudian, dengan menyamar sebagai Kristus, ia menyatakan bahwa ia telah mengubah hari Sabat menjadi hari Minggu, dan memerintahkan semua orang untuk menguduskan hari yang telah diberkatinya itu. Ia menyatakan bahwa mereka yang tetap menguduskan hari ketujuh menghujat nama-Nya dengan menolak untuk mendengarkan para malaikat yang diutus kepada mereka dengan membawa terang dan kebenaran. Ini adalah khayalan yang kuat dan hampir menguasai. Seperti orang Samaria yang ditipu oleh Simon Magus, orang banyak, dari yang paling kecil sampai yang paling besar, mengindahkan sihir-sihir ini, dan berkata, "Inilah "kuasa Allah yang besar". [[Kisah Para Rasul 8:10](#)].

---

Tetapi umat Allah tidak akan disesatkan. Ajaran Kristus palsu ini tidak sesuai dengan Kitab Suci Berkat-Nya [625] diucapkan kepada para penyembah binatang itu dan patungnya, - kelas yang sama yang kepada mereka Alkitab menyatakan bahwa murka Allah yang tidak bercampur akan dicurahkan.



Dan, lebih jauh lagi, Iblis tidak diizinkan untuk memalsukan tanda kedatangan Kristus. Juruselamat telah memperingatkan umat-Nya terhadap penipuan dalam hal ini, dan dengan jelas menubuatkan cara kedatangan-Nya yang kedua kali. "Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga sekiranya mungkin mereka akan menyesatkan orang-orang yang terpilih. Karena itu, jika mereka akan berkata kepadamu: "Lihatlah, Ia ada di padang gurun, janganlah kamu datang ke sana, lihatlah, Ia ada di dalam kamar-kamar yang tersembunyi, janganlah kamu percaya. Sebab sama seperti kilat memancar dari timur dan bercahaya sampai ke barat, demikian jugalah kelak kedatangan Anak Manusia." [[Matius 24:24-27, 31; 25:31; Wahyu 1:7; 1 Tesalonika 4:16, 17.](#)] Kedatangannya, tidak mungkin dipalsukan. Kedatangannya akan diketahui secara universal-disaksikan oleh seluruh dunia.

Hanya mereka yang telah menjadi murid-murid yang tekun dalam mempelajari Alkitab, dan yang telah menerima kasih kebenaran, yang akan terlindung dari khayalan yang kuat yang menawan dunia. Dengan kesaksian Alkitab, mereka akan dapat mendeteksi si penipu dalam penyamarannya. Bagi semua orang, masa ujian akan datang. Dengan penyaringan percobaan, orang Kristen yang sejati akan dinyatakan. Apakah umat Allah sekarang ini begitu teguh berpegang pada Firman-Nya sehingga mereka tidak mau tunduk pada bukti-bukti indra mereka? Akankah mereka, dalam krisis seperti itu, berpegang teguh pada Alkitab, dan hanya pada Alkitab? Setan akan, jika mungkin, mencegah mereka untuk mendapatkan persiapan untuk berdiri pada hari itu. Dia akan mengatur sedemikian rupa untuk menutup jalan mereka, menjerat mereka dengan harta duniawi, membuat mereka memikul beban yang berat dan melelahkan, sehingga hati mereka dipenuhi dengan kekhawatiran hidup ini, dan hari percobaan akan datang menimpa mereka sebagai pencuri.

Karena keputusan yang dikeluarkan oleh berbagai penguasa Kekristenan terhadap para pemelihara perintah akan menarik perlindungan pemerintah, dan menyerahkan mereka kepada mereka yang menginginkan kehancuran mereka, orang-orang Allah akan melarikan diri dari kota-kota dan desa-desa, dan bergaul bersama [626] dalam kelompok-kelompok, dan tinggal di tempat-tempat yang paling sunyi dan terpencil.

---

Banyak orang akan mencari perlindungan di benteng-benteng pegunungan. Seperti orang-orang Kristen di lembah Piedmont, mereka akan menjadikan tempat-tempat tinggi di bumi sebagai tempat perlindungan mereka, dan akan bersyukur kepada Tuhan atas "amunisi dari batu-batu." [Tetapi banyak orang dari segala bangsa, dan semua kelas, tinggi dan rendah, kaya dan miskin, kulit hitam dan kulit putih, akan dicampakkan ke dalam perhambaan yang paling tidak adil dan kejam. Orang-orang yang dikasihi Allah akan mengalami hari-hari yang melelahkan,

terikat dengan rantai, dikurung oleh jeruji penjara, dijatuhi hukuman untuk dibunuh, beberapa tampaknya dibiarkan mati kelaparan di ruang bawah tanah yang gelap dan menjijikkan. Tidak ada telinga manusia yang terbuka untuk mendengar rintihan mereka; tidak ada tangan manusia yang siap memberikan bantuan.

Akankah Tuhan melupakan umat-Nya di masa-masa sulit ini? Apakah Dia melupakan Nuh yang setia ketika penghakiman menimpa dunia purba? Apakah Dia melupakan Lot ketika api turun dari langit untuk menghanguskan kota-kota di dataran rendah? Apakah Dia melupakan Yusuf yang dikelilingi oleh para penyembah berhala di Mesir? Apakah Dia melupakan Elia ketika sumpah Izebel mengancamnya dengan nasib yang sama dengan nabi-nabi Baal? Apakah Ia melupakan Yeremia di dalam lubang yang gelap dan suram di dalam penjara? Apakah ia melupakan tiga orang yang layak di dalam perapian yang berapi-api, atau Daniel di dalam gua singa?

"Sion berkata: "TUHAN telah meninggalkan aku, dan Tuhanku telah melupakan aku. Dapatkah seorang perempuan melupakan anaknya yang menyusu, sehingga ia tidak menaruh belas kasihan kepada anak yang ada dalam kandungannya? Ya, mereka mungkin lupa, tetapi Aku tidak akan melupakan engkau. Sesungguhnya, Aku telah menaruh engkau di atas telapak tangan-Ku." [[Yesaya 49:14-16.](#)] TUHAN semesta alam telah berfirman: "Siapa yang menyentuh engkau, menyentuh biji matanya." [[Zakharia 2:8.](#)]

Meskipun musuh-musuh dapat menjebloskan mereka ke dalam penjara, namun tembok penjara tidak dapat memutuskan komunikasi antara jiwa mereka dengan Kristus. Dia yang melihat setiap kelemahan mereka, yang mengenal setiap percobaan, berada di atas semua kekuatan duniawi; dan malaikat akan datang kepada mereka di dalam sel yang sunyi, membawa terang dan kedamaian dari Surga. Penjara itu akan

[627] menjadi seperti sebuah istana, karena orang-orang kaya dalam iman tinggal di sana, dan tembok-tembok yang suram akan diterangi dengan cahaya surgawi, seperti ketika Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian pada tengah malam di penjara bawah tanah di Filipi.

Penghakiman Allah akan ditimpakan kepada mereka yang berusaha menindas dan menghancurkan umat-Nya. Kesabaran-Nya yang panjang terhadap orang fasik membuat orang semakin berani melakukan pelanggaran, tetapi hukuman mereka juga

tidak kalah pasti dan mengerikan karena telah lama tertunda. "TUHAN akan bangkit seperti di gunung Perazim, Ia akan murka seperti di lembah Gibeon, untuk melakukan pekerjaannya, pekerjaannya yang ajaib, untuk melaksanakan perbuatannya, perbuatan-Nya yang ajaib." [Bagi Allah kita yang penuh belas kasihan, tindakan penghukuman adalah tindakan yang aneh. "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik," [Yehezkiel 33:11] Tuhan itu "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia dan kebenaran," "mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan

dosa." Namun, Dia "sama sekali tidak akan membebaskan orang yang bersalah." "TUHAN lambat untuk marah, dan besar kuasa-Nya, dan sama sekali tidak akan membebaskan orang fasik." (Keluaran 34:6, 7; Nahum 1:3) Dengan hal-hal yang mengerikan dalam kebenaran, Ia akan menegakkan otoritas hukum-Nya yang telah ditinggalkan. Beratnya ganjaran yang menanti si pelanggar dapat dinilai dari keengganan Tuhan untuk menegakkan keadilan. Bangsa yang dengannya Dia bersabar lama, dan yang tidak akan Dia hajar sampai dia telah memenuhi takaran kesalahannya dalam perhitungan Tuhan, akhirnya akan meminum cawan murka yang tidak bercampur dengan belas kasihan.

Ketika Kristus menghentikan syafaat-Nya di tempat kudus, murka yang tak terkatakan yang diancamkan kepada mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya serta menerima tandanya, [Wahyu 14:9, 10] akan dicurahkan. Tulah-tulah yang menimpa Mesir ketika Allah hendak membebaskan Israil, memiliki karakter yang serupa dengan penghakiman yang lebih mengerikan dan luas yang akan menimpa dunia sebelum pembebasan terakhir umat Allah. Sang Pewahyu berkata, dalam menggambarkan tulah-tulah yang dahsyat ini, "Maka terjadilah suatu penyakit yang sangat menyedihkan dan menyedihkan atas manusia yang memiliki tanda binatang itu, dan atas mereka yang menyembah patungnya." Laut "menjadi seperti darah orang mati, dan semua yang hidup mati di dalam laut." Dan "sungai-sungai dan mata air menjadi darah." [Wahyu 16:2-6, 8, 9.] Betapapun mengerikannya penderitaan ini, keadilan Allah tetap terbukti. Malaikat Tuhan menyatakan, "Engkau benar, ya Tuhan, ... karena Engkau telah memutuskan demikian. Sebab mereka telah menumpahkan darah orang-orang kudus dan nabi-nabi, dan Engkau telah memberikan kepada mereka darah untuk diminum, karena mereka layak menerimanya. (Wahyu 16:2-6, 8, 9) Dengan menghukum mati umat Allah, mereka telah benar-benar menanggung kesalahan atas darah mereka, seakan-akan darah itu ditumpahkan oleh tangan mereka sendiri. Dengan cara yang sama Kristus menyatakan bahwa orang-orang Yahudi pada zaman-Nya bersalah atas semua darah orang-orang kudus yang telah ditumpahkan sejak zaman Habel, karena mereka memiliki roh yang sama, dan berusaha melakukan pekerjaan yang sama, dengan para pembunuh para nabi itu.

Dalam tulah yang terjadi kemudian, kuasa diberikan kepada

---

matahari "untuk menghanguskan manusia dengan api. Dan manusia dihanguskan dengan panas yang hebat." ([Wahyu 16:2-6, 8, 9](#)) Para nabi menggambarkan kondisi bumi pada masa yang menakutkan ini: "Bumi berkabung, ... karena hasil tanahnya binasa." "Semua pohon di padang menjadi layu, karena sukacita telah lenyap dari anak-anak manusia." "Benih busuk di bawah bulir-bulirnya, tempat penampungannya menjadi sunyi." "Betapa binatang-binatang mengerang!"

kawanan ternak menjadi bingung, karena mereka tidak memiliki padang rumput. Mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan.

sungai-sungai air menjadi kering, dan api telah memakan habis padang rumput di padang belantara." "Nyanyian-nyanyian Bait Suci akan menjadi lolongan pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan ALLAH, dan akan ada banyak mayat di setiap tempat, dan mereka akan melemparkannya dengan diam." [[Yoel 1:10-12, 17-20](#); [Amos 8:3](#)].

Malapetaka-malapetaka ini tidak bersifat universal, atau seluruh penduduk bumi akan dilenyapkan. Namun, malapetaka-malapetaka ini akan menjadi momok paling mengerikan yang pernah dikenal oleh manusia. Semua penghakiman atas manusia, sebelum akhir masa percobaan, telah bercampur dengan belas kasihan. The

[629] darah Kristus yang memohon telah melindungi orang berdosa dari menerima hukuman penuh atas kesalahannya; tetapi dalam Penghakiman terakhir, murka dicurahkan tanpa dicampur dengan belas kasihan.

Pada hari itu, banyak orang akan merindukan naungan belas kasihan Tuhan yang telah lama mereka abaikan. "Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman Tuhan ALLAH, bahwa Aku akan mendatangkan kelaparan di negeri ini, bukan kelaparan akan roti dan bukan kehausan akan air, melainkan akan mendengar firman TUHAN. Dan mereka akan mengembara dari laut ke laut, dan dari utara sampai ke timur, mereka akan berlari-lari ke sana kemari untuk mencari firman TUHAN, tetapi mereka tidak akan menemukannya." [[Amos 8:11, 12](#)].

Umat Allah tidak akan bebas dari penderitaan; tetapi ketika mereka dianiaya dan tertekan, ketika mereka menanggung kesengsaraan, dan menderita kekurangan makanan, mereka tidak akan dibiarkan binasa. Allah yang merawat Elia tidak akan melewatkan salah satu dari anak-anak-Nya yang mengorbankan diri. Dia yang menghitung rambut di kepala mereka akan memelihara mereka, dan pada masa kelaparan mereka akan dipuaskan. Sementara orang-orang jahat mati karena kelaparan dan penyakit sampar, para malaikat akan melindungi orang-orang benar, dan memenuhi kebutuhan mereka. Bagi orang yang "hidup benar" ada janji: "Roti akan diberikan kepadanya, dan air minumnya akan terjamin." "Apabila orang miskin dan yang berkekurangan mencari air, tetapi tidak ada, dan lidahnya kelu karena dahaga, maka Aku,

---

TUHAN, akan mendengarkan mereka, Aku, Allah Israel, tidak akan meninggalkan mereka." [[Yesaya 33:16](#); [41:17](#)].

"Sekalipun pohon ara tidak akan berbunga dan tidak akan berbuah pada pohon anggur, dan hasil buah zaitun akan gagal, dan ladang-ladang tidak akan menghasilkan daging, dan kawan domba akan dipisahkan dari kandangnya, dan tidak ada lagi kawan ternak di dalam kandangnya," namun mereka yang takut akan Dia akan "bersukacita di dalam TUHAN", dan bergembira di dalam Allah yang telah menyelamatkan mereka. ([Habakuk 3:17, 18](#)).



"TUHAN adalah pelindungmu, TUHAN adalah naunganmu di sebelah kananmu. Matahari tidak akan menyinari engkau pada siang hari dan bulan tidak akan menyinari engkau pada malam hari. TUHAN akan melindungi engkau dari segala yang jahat, Ia akan memelihara jiwamu." "Ia akan melepaskan engkau dari jerat burung pemangsa, dan dari penyakit sampar yang berisik. Dia akan menutupi engkau dengan bulu-bulunya, dan di bawah sayap-sayapnya engkau akan percaya; kebenarannya akan menjadi perisai dan pengikatmu.

Janganlah engkau takut kepada kengerian pada waktu malam, janganlah takut kepada panah yang melesat pada waktu siang, janganlah takut kepada penyakit sampar yang berjalan dalam kegelapan, dan janganlah takut kepada kebinasaan yang melenyapkan pada waktu siang. Seribu orang akan gugur di sisimu dan sepuluh ribu orang di sebelah kananmu, tetapi mereka tidak akan mendekat kepadamu. Hanya dengan matamu sendiri engkau akan melihat dan melihat upah orang fasik. Sebab Engkau telah menjadikan TUHAN, yaitu Yang Mahatinggi, tempat kediaman-Mu, maka tidak akan ada malapetaka yang menimpa Engkau, dan tidak akan ada malapetaka yang menghampiri tempat kediaman-Mu." [[Mazmur 121:5-7](#); [91:3-10](#)].

Namun, bagi pandangan manusia, akan terlihat bahwa umat Allah harus segera memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka, seperti yang dilakukan oleh para martir sebelum mereka. Mereka sendiri mulai takut bahwa Tuhan telah membiarkan mereka jatuh ke tangan musuh-musuh mereka. Ini adalah masa-masa yang penuh dengan penderitaan yang menakutkan. Siang dan malam mereka berseru kepada Tuhan untuk pembebasan. Orang fasik bersukacita, dan teriakan cemoohan terdengar. "Di manakah imanmu sekarang? Mengapa Allah tidak membebaskan kamu dari tangan kami, jika kamu memang umat-Nya?" Tetapi orang-orang yang menanti-nanti mengingat Yesus yang mati di kayu salib Kalvari, dan imam-imam kepala serta para pemimpin berteriak mengejek, "Ia menyelamatkan orang lain, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat diselamatkan-Nya. Jika Ia adalah Raja Israel, biarlah Ia turun dari kayu salib, dan kami akan percaya kepada-Nya." [Seperti Yakub, semua orang bergumul dengan Allah. Wajah mereka mengekspresikan pergumulan batin mereka. Kepucatan ada di setiap wajah. Namun mereka tidak menghentikan doa syafaat mereka yang sungguh-sungguh.

---

Sekiranya manusia dapat melihat dengan penglihatan surgawi, mereka akan melihat kumpulan malaikat yang sangat kuat yang ditempatkan di sekeliling orang-orang yang telah menaati firman kesabaran Kristus. Dengan kelembutan yang penuh simpati, para malaikat telah menyaksikan kesusahan mereka, dan telah mendengar doa-doa mereka. Mereka menantikan firman dari Komandan mereka untuk melepaskan mereka dari bahaya. Tapi mereka harus menunggu lebih lama lagi. Orang-orang dari Allah harus minum dari cawan itu, dan dibaptis dengan baptisan. Penundaan yang sangat lama, yang sangat menyakitkan bagi mereka, adalah jawaban terbaik untuk permohonan mereka. Ketika mereka berusaha untuk menantikan dengan penuh kepercayaan agar Tuhan bekerja, mereka

dituntun untuk melatih iman, pengharapan, dan kesabaran, yang selama ini terlalu sedikit dilakukan selama pengalaman religius mereka. Namun, demi umat pilihan, masa kesusahan akan dipersingkat. "Tidakkah Allah akan membalaskan kepada umat pilihan-Nya, yang berseru kepada-Nya siang dan malam? Aku berkata kepadamu: Ia akan membalaskan kepada mereka dengan segera." [Lukas 18:7, 8.] Kesudahannya akan datang lebih cepat dari yang diperkirakan manusia. Gandum akan dikumpulkan dan diikat menjadi berkas-berkas untuk dikumpulkan bagi penampungan Allah, dan lalang akan diikat menjadi lalang bagi api kebinasaan.

Para penjaga surgawi, yang setia pada kepercayaan mereka, terus berjaga-jaga. Meskipun sebuah dekrit umum telah menetapkan waktu ketika para pemegang komando dapat dihukum mati, musuh-musuh mereka dalam beberapa kasus akan mengantisipasi dekrit tersebut, dan, sebelum waktu yang ditentukan, akan berusaha untuk mengambil nyawa mereka. Tetapi tidak ada yang dapat melewati para penjaga perkasa yang ditempatkan di sekitar setiap jiwa yang setia. Beberapa orang diserang dalam pelarian mereka dari kota-kota dan desa-desa; tetapi pedang-pedang yang teracung melawan mereka akan patah dan jatuh tak berdaya seperti sedotan. Sebagian lagi dibela oleh para malaikat dalam bentuk prajurit-prajurit perang.

Di segala zaman, Allah telah bekerja melalui malaikat-malaikat kudus untuk menolong dan membebaskan umat-Nya. Makhluk-makhluk surgawi telah mengambil bagian aktif dalam urusan manusia. Mereka telah menampakkan diri dalam pakaian yang bersinar bagaikan kilat; mereka telah datang sebagai manusia, dalam pakaian orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Para malaikat telah menampakkan diri dalam rupa manusia kepada hamba-hamba Allah. Mereka telah beristirahat, seolah-olah lelah, di bawah pohon-pohon ek pada siang hari. Mereka telah menerima keramahan rumah-rumah manusia. Mereka telah bertindak sebagai pemandu bagi para musafir yang tersesat. Mereka telah, dengan tangan mereka sendiri, menyalakan api di mezbah. Mereka telah membuka pintu-pintu penjara, dan membebaskan hamba-hamba Tuhan. Berpakaian dengan kemegahan Surga, mereka datang untuk menggulingkan batu dari kubur Juruselamat.

[632] Dalam bentuk manusia, para malaikat sering berada di majelis-majelis orang-orang saleh, dan mereka mengunjungi majelis-majelis orang-

orang fasik, sebagaimana mereka pergi ke Sodom, untuk mencatat perbuatan-perbuatan mereka, untuk menentukan apakah mereka telah melewati batas kesabaran Allah. Tuhan berkenan kepada belas kasihan; dan demi beberapa orang yang sungguh-sungguh melayani Dia, Dia menahan bencana, dan memperpanjang ketenangan orang banyak. Tidak banyak orang berdosa yang melawan Allah menyadari bahwa mereka berhutang budi atas hidup mereka sendiri kepada segelintir orang yang setia yang mereka senangi untuk diejek dan ditindas.

Meskipun para penguasa dunia ini tidak mengetahuinya, namun sering kali di dalam dewan-dewan mereka para malaikat menjadi juru bicara. Mata manusia telah melihat

telinga manusia telah mendengarkan seruan mereka; bibir manusia telah menentang saran-saran mereka dan mencemoohkan nasihat-nasihat mereka; tangan-tangan manusia telah menyambut mereka dengan penghinaan dan pelecehan. Di dalam aula dewan dan pengadilan, para utusan surgawi ini telah menunjukkan keakraban mereka dengan sejarah manusia; mereka telah membuktikan bahwa mereka lebih mampu membela kaum tertindas daripada para pembela mereka yang paling fasih dan paling hebat. Mereka telah mengalahkan tujuan-tujuan dan menahan kejahatan yang akan sangat menghambat pekerjaan Tuhan, dan akan menyebabkan penderitaan besar bagi umat-Nya. Pada waktu bahaya dan kesesakan, "Malaikat TUHAN mengelilingi orang-orang yang takut akan Dia dan menyelamatkan mereka." [Mazmur 34:7].

Dengan kerinduan yang sungguh-sungguh, umat Allah menantikan tanda-tanda kedatangan Raja mereka. Ketika para penjaga disapa, "Bagaimana dengan malam?" jawabannya diberikan tanpa ragu, "Pagi akan datang, demikian juga malam. (Yesaya 21:11, 12)." Terang berkilauan di atas awan-awan di atas puncak-puncak gunung. Segera akan ada penyingkapan kemuliaan-Nya. Matahari Kebenaran akan segera terbit. Pagi dan malam sudah dekat, pembukaan siang yang tak berkesudahan bagi orang benar, dan penutupan malam yang kekal bagi orang fasik."

Ketika mereka yang bergumul mendesak permohonan mereka di hadapan Tuhan, tabir yang memisahkan mereka dari yang tak terlihat tampaknya hampir tersingkap. Para [633]  
langit bercahaya dengan fajar hari yang kekal, dan, seperti melodi dari nyanyian malaikat, kata-kata itu terngiang di telinga, "Berdirilah teguh pada kesetiaanmu. Pertolongan akan datang." Kristus, sang Pemenang yang Mahakuasa, mengulurkan mahkota kemuliaan abadi kepada para prajurit-Nya yang lelah; dan suaranya terdengar dari pintu-pintu yang terbuka: "Lihatlah, Aku menyertai kamu. Janganlah takut. Aku mengenal semua penderitaanmu; Aku telah menanggung kesedihanmu. Engkau tidak berperang melawan musuh yang belum pernah dicoba. Aku telah berperang demi kamu, dan dalam nama-Ku kamu lebih dari pemenang."

Juruselamat yang berharga akan mengirimkan pertolongan tepat pada saat kita membutuhkannya. Jalan menuju Surga disucikan oleh jejak kaki-Nya. Setiap duri yang melukai kaki kita telah melukai

kaki-Nya. Setiap salib yang kita dipanggil untuk memikulnya, Dia telah memikulnya sebelum kita. Tuhan mengizinkan adanya konflik, untuk mempersiapkan jiwa bagi kedamaian. Masa-masa kesesakan adalah cobaan yang menakutkan bagi umat Allah; tetapi ini adalah waktu bagi setiap orang percaya yang sejati untuk melihat ke atas, dan dengan iman ia dapat melihat busur janji yang melingkupinya.

"Orang-orang yang ditebus TUHAN akan kembali dan datang dengan sorak-sorai ke Sion, dan sukacita yang kekal akan ada di atas kepala mereka; mereka akan

memperoleh kegirangan dan sukacita, dan dukacita dan perkabungan akan lenyap. Aku, Akulah yang menghibur engkau, siapakah engkau, sehingga engkau takut kepada manusia yang akan mati dan kepada anak manusia yang akan menjadi seperti rumput, sehingga engkau melupakan TUHAN, Penciptamu, ... dan setiap hari engkau selalu takut oleh karena amarah orang yang menindas, seakan-akan ia siap untuk membinasakan, dan di manakah amarah orang yang menindas itu? Orang buangan dalam pembuangan itu berseru-seru, supaya ia dilepaskan, supaya ia jangan mati di dalam lobang dan supaya makanannya jangan berkurang. Tetapi Akulah TUHAN, Allahmu, yang membelah laut, yang ombaknya bergelora. TUHAN semesta alam adalah nama-Nya. Aku telah menaruh firman-Ku ke dalam mulutmu, dan Aku telah menaungi engkau dengan naungan tangan-Ku."

"Oleh sebab itu, dengarkanlah ini, hai kamu yang menderita dan yang mabuk, tetapi bukan karena anggur: Beginilah firman Tuhanmu, TUHAN, dan Allahmu yang memohon

[634] penyebab umat-Nya: "Sesungguhnya, Aku telah mengambil dari tanganmu cawan kegentaran, yaitu ampas cawan murka-Ku, dan engkau tidak akan meminumnya lagi. Tetapi Aku akan menyerahkannya ke dalam tangan orang-orang yang menindas engkau, yang telah berkata kepada jiwamu: Sujudlah, supaya kami dapat menyeberang, tetapi engkau telah meletakkan tubuhmu seperti tanah dan seperti jalan bagi mereka yang menyeberang." [Yesaya 51:11-16, 21-23].

Mata Allah, yang memandang ke bawah, tertuju pada krisis yang akan dihadapi umat-Nya, ketika kekuatan-kekuatan duniawi akan melawan mereka. Seperti orang-orang buangan di pembuangan, mereka akan berada dalam ketakutan akan kematian karena kelaparan atau kekerasan. Tetapi Dia yang Kudus yang telah membelah Laut Merah di hadapan Israel, akan menyatakan kuasa-Nya yang besar dan membalikkan keadaan mereka. "Mereka akan menjadi milik-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam, pada waktu Aku menyusun perhiasan-perhiasan-Ku, dan Aku akan mengampuni mereka, seperti orang mengampuni anaknya sendiri yang mengabdikan kepadanya." (Maleakhi 3:17) Jika darah para saksi Kristus yang setia ditumpahkan pada masa ini, maka darah itu tidak akan seperti darah para martir yang ditaburkan untuk menghasilkan tuaian bagi Allah. Kesetiaan mereka tidak akan menjadi kesaksian untuk

---

meyakinkan orang lain akan kebenaran; karena hati yang keras kepala telah memukul mundur gelombang belas kasihan hingga tidak kembali lagi. Jika orang-orang benar dibiarkan menjadi mangsa musuh-musuh mereka, maka itu akan menjadi kemenangan bagi penguasa kegelapan. Pemazmur berkata, "Pada waktu kesesakan Ia akan menyembunyikan aku di dalam pondok-Nya, di dalam rahasia kemah-Nya Ia akan menyembunyikan aku." [[Mazmur 27:5](#).] Kristus telah berfirman: "Marilah, hai umat-Ku, masuklah ke dalam kamarmu, dan tutuplah pintu-pintumu, sembunyikanlah dirimu untuk sementara waktu, sampai kemarahan itu berlalu. Sebab,



Lihatlah, Tuhan keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka." ([Yesaya 26:20, 21.](#)) Akan tetapi, sungguh besar kelepasan mereka yang dengan sabar menantikan kedatangan-Nya dan yang namanya terdaftar di dalam kitab kehidupan.

[635]

## **Bab 40-Umat Allah Diselamatkan**

Ketika perlindungan hukum manusia dicabut dari mereka yang menghormati hukum Tuhan, akan ada, di berbagai negeri, gerakan serentak untuk menghancurkan mereka. Ketika waktu yang ditentukan dalam dekrit semakin dekat, orang-orang akan bersekongkol untuk membasmi sekte yang dibenci itu. Mereka akan bertekad untuk melancarkan pukulan yang menentukan pada suatu malam, yang akan membungkam suara-suara yang menentang dan menegur.

Umat Allah - beberapa di dalam sel penjara, beberapa tersembunyi di tempat pengasingan diri di hutan-hutan dan gunung-gunung - masih memohon perlindungan ilahi, sementara di setiap tempat kelompok-kelompok orang bersenjata, yang didesak oleh pasukan malaikat-malaikat jahat, sedang bersiap-siap untuk melakukan pekerjaan maut. Sekarang, pada saat yang paling genting, Tuhan Israel akan menjadi perantara bagi pembebasan umat pilihan-Nya. Demikianlah firman Tuhan: "Kamu akan mempunyai nyanyian, seperti pada waktu malam pada waktu kudus, dan sukacita hati, seperti pada waktu orang pergi... naik ke gunung TUHAN, ke tempat Yang Mahakuasa, Allah Israel. TUHAN akan membuat suara-Nya yang mulia terdengar, dan akan menunjukkan sinar-Nya yang menyala-nyala, dengan murka-Nya yang bernyala-nyala, dengan nyala api yang menghanguskan, dengan angin ribut, badai dan hujan es." [[Yesaya 30:29, 30](#)].

Dengan teriakan kemenangan, cemoohan, dan celaan, kerumunan orang jahat akan menyerbu mangsa mereka, ketika lihatlah, kegelapan yang pekat, yang lebih pekat daripada kegelapan malam, turun ke bumi. Kemudian sebuah pelangi, yang bersinar dengan kemuliaan dari takhta Allah, membentang di langit, dan tampaknya mengelilingi setiap kelompok yang sedang berdoa. Yang marah

[636] orang banyak tiba-tiba ditangkap. Teriakan mengejek mereka lenyap. Objek-objek kemarahan pembunuh mereka dilupakan. Dengan firasat yang menakutkan mereka menatap lambang perjanjian Allah,

dan rindu untuk terlindung dari sinarnya yang sangat terang.

Oleh umat Allah, sebuah suara, yang jelas dan merdu, terdengar, yang mengatakan, "Lihatlah ke atas," dan sambil mengangkat mata mereka ke langit, mereka melihat busur janji. Awan hitam yang penuh kemarahan yang menutupi cakrawala terbelah, dan seperti Stefanus, mereka menengadah dengan teguh ke Surga,

dan melihat kemuliaan Allah, dan Anak Manusia duduk di atas takhta-Nya. Dalam rupa ilahi-Nya mereka melihat tanda-tanda perendahan diri-Nya, dan dari bibir-Nya mereka mendengar permohonan yang disampaikan di hadapan Bapa-Nya dan para malaikat kudus: "Aku menghendaki, supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, ada bersama-sama dengan Aku, di mana pun Aku berada." [Yohanes 17:24.] Sekali lagi sebuah suara, musik dan tiga kali lipat, terdengar, mengatakan, "Mereka datang! mereka datang! kudus, tidak berdosa, dan tidak tercemar. Mereka telah menuruti firman kesabaran-Ku, mereka akan berjalan di antara para malaikat," dan bibir yang pucat dan bergetar dari mereka yang telah berpegang teguh pada iman mereka, mengucapkan teriakan kemenangan.

Pada tengah malam, Tuhan memanifestasikan kuasa-Nya untuk membebaskan umat-Nya. Matahari muncul, bersinar dengan kekuatannya. Tanda-tanda dan keajaiban terjadi secara beruntun. Orang fasik melihat dengan ketakutan dan takjub pada pemandangan itu, sementara orang benar melihat dengan sukacita yang sungguh-sungguh tanda-tanda pembebasan mereka. Segala sesuatu di alam ini tampak berubah dari jalurnya. Sungai-sungai berhenti mengalir. Awan gelap dan tebal muncul, dan saling berbenturan. Di tengah-tengah langit yang murka itu ada satu tempat yang jernih dengan kemuliaan yang tak terlukiskan, dari sanalah terdengar suara Allah seperti suara air yang banyak, yang berkata: "Sudah jadi." [Wahyu 16:17, 18].

Suara itu mengguncang langit dan bumi. Dan terjadilah gempa bumi yang dahsyat, "yang belum pernah terjadi sejak manusia ada di atas bumi, gempa bumi yang dahsyat dan yang begitu hebat." [Wahyu 16:17, 18.] Cakrawala tampak terbuka dan tertutup. Kemuliaan dari takhta

Tuhan tampak berkelebat. Gunung-gunung berguncang seperti buluh tertiuip angin, dan batu-batu compang-camping berserakan di setiap sisinya. Ada sebuah

mengaum seperti badai yang akan datang. Laut dilanda kemarahan. Terdengar pekikan angin topan, seperti suara setan yang sedang menjalankan misi penghancuran. Seluruh bumi berguncang dan membengkak seperti ombak laut. Permukaannya pecah. Fondasinya tampaknya mulai runtuh. Rantai-rantai gunung tenggelam. Pulau-pulau berpenghuni menghilang. Pelabuhan-pelabuhan yang telah menjadi seperti Sodom karena

kejahatannya, ditelan oleh air yang murka. Babel yang besar telah datang untuk diingat di hadapan Allah, "untuk memberikan kepadanya cawan berisi anggur kegeraman murka-Nya." ([Wahyu 16:19, 21](#)) Batu-batu hujan es yang besar, masing-masing "seberat satu talenta," sedang melakukan pekerjaan penghancurannya. Kota-kota yang paling sombong di bumi diratakan. Istana-istana yang megah, di mana orang-orang besar di dunia telah menghamburkan kekayaan mereka untuk memuliakan diri mereka sendiri, sedang runtuh

kehancuran di depan mata mereka. Tembok-tebok penjara terbelah, dan umat Allah, yang telah dibelenggu karena iman mereka, dibebaskan. Kuburan-kuburan dibuka, dan "banyak dari mereka yang tidur di dalam debu tanah" "bangun, sebagian untuk hidup yang kekal, dan sebagian lagi untuk mendapat kehinaan dan aib yang kekal." [Daniel 12:2.] Semua orang yang telah mati dalam iman

dari pekabaran malaikat yang ketiga keluar dari kubur dalam keadaan dimuliakan, untuk mendengarkan perjanjian damai Allah dengan mereka yang telah memelihara hukum-Nya. "Mereka yang telah menikam Dia," [Wahyu 1:7], yaitu mereka yang telah mengejek dan mencemoohkan penderitaan Kristus yang sedang sekarat, dan para penentang yang paling kejam terhadap kebenaran-Nya dan umat-Nya, akan dibangkitkan untuk melihat Dia dalam kemuliaan-Nya, dan untuk menyaksikan kehormatan yang diberikan kepada mereka yang setia dan taat.

Awan tebal masih menutupi langit, namun matahari sesekali menerobos masuk, tampak seperti mata Yehuwa yang membalas dendam. Cahaya yang dahsyat melompat dari langit, menyelimuti bumi dalam selebar api. Di atas gemuruh guntur yang dahsyat, suara-suara yang misterius dan mengerikan, menyatakan penghukuman bagi orang fasik. Kata-kata yang diucapkan tidak sama.

[638] dipahami oleh semua orang; tetapi hal itu dipahami dengan jelas oleh para guru palsu. Mereka yang beberapa saat sebelumnya begitu sembrono, begitu sombong dan menantang, begitu gembira dalam kekejaman mereka terhadap orang-orang yang menaati perintah Tuhan, sekarang diliputi oleh kekhawatiran, dan gemetar ketakutan.

Ratapan mereka terdengar melebihi suara elemen-elemen. Iblis mengakui keilahian Kristus, dan gemetar di hadapan kuasa-Nya, sementara manusia memohon belas kasihan, dan merendahkan diri dalam ketakutan yang hina.

Demikianlah kata para nabi di zaman dahulu ketika mereka melihat dalam penglihatan yang kudus tentang hari Tuhan: "Melolonglah kamu, sebab hari Tuhan sudah dekat, hari itu akan datang sebagai kehancuran dari Yang Mahakuasa." ["Masuklah ke dalam gunung batu dan bersembunyilah di dalam debu, karena takut akan TUHAN dan karena kemuliaan keagungan-Nya. Pandangan manusia yang tinggi akan direndahkan, dan keangkuhan manusia akan ditundukkan, dan hanya TUHAN

sajalah yang akan ditinggikan pada hari itu. Sebab pada hari TUHAN semesta alam, semua orang yang sombong dan tinggi hati akan direndahkan, dan semua orang yang ditinggikan akan direndahkan." "Pada waktu itu orang akan melemparkan patung-patung peraknya dan berhala-berhala emasnya, yang dibuatnya sendiri untuk disembahnya, kepada tikus-tikus tanah dan kelelawar, dan akan masuk ke dalam celah-celah bukit batu dan ke puncak-puncak bukit batu, oleh karena takut akan TUHAN, dan oleh karena kemuliaan keagungan-Nya, pada waktu Ia datang mengguncangkan bumi dengan dahsyatnya." ([Yesaya 2:10-12, 21](#) (AYT)).

Melalui celah di awan, terpancarlah sebuah bintang yang kecemerlangannya empat kali lipat lebih terang dari kegelapan. Bintang itu berbicara tentang harapan dan sukacita bagi orang yang setia, tetapi juga tentang kegeraman dan murka bagi para pelanggar hukum Allah. Mereka yang telah mengorbankan segalanya untuk Kristus sekarang aman, tersembunyi seperti di dalam rahasia paviliun Tuhan. Mereka telah diuji, dan di hadapan dunia dan para pembenci kebenaran, mereka telah menunjukkan kesetiaan mereka kepada Dia yang telah mati bagi mereka. Suatu perubahan yang luar biasa telah terjadi atas mereka yang telah berpegang teguh pada integritas mereka di dalam wajah kematian. Mereka tiba-tiba dibebaskan dari kegelapan [639] dan tirani manusia yang mengerikan yang diubah menjadi setan. Wajah mereka, begitu

yang akhir-akhir ini pucat, cemas, dan kuyu, kini bersinar dengan penuh keajaiban, iman, dan cinta. Suara mereka naik dalam nyanyian kemenangan: "Allah adalah tempat perlindungan dan kekuatan kita, penolong yang nyata dalam kesesakan. Sebab itu kami tidak akan takut, sekalipun bumi digoncangkan, sekalipun gunung-gunung diangkut ke tengah-tengah laut, sekalipun air laut bergelora dan bergolak, sekalipun gunung-gunung berguncang oleh karena gelombang-gelombangnya." [Mazmur 46:1-3].

Sementara kata-kata kepercayaan suci ini naik kepada Tuhan, awan-awan menyapu kembali, dan langit berbintang terlihat, tak terkatakan kemuliaannya dalam kontras dengan cakrawala hitam dan kemarahan di kedua sisinya. Kemuliaan kota surgawi mengalir dari pintu-pintu gerbang yang terbuka. Kemudian tampak di langit sebuah tangan yang memegang dua buah meja dari batu yang dilipat menjadi satu. Kata nabi, "Langit akan menyatakan kebenaran-Nya, sebab Allah adalah hakim bagi diri-Nya sendiri." [Mazmur 50:6.] Hukum yang kudus itu, kebenaran Allah, yang di tengah-tengah guntur dan nyala api dinyatakan dari Sinai sebagai pedoman hidup, sekarang dinyatakan kepada manusia sebagai aturan penghakiman. Tangan membuka loh-loh, dan di sana terlihat ajaran-ajaran dari dekalog, ditorehkan dengan pena api. Kata-katanya begitu jelas sehingga semua orang dapat membacanya. Ingatan dibangkitkan, kegelapan takhayul dan bidah disapu dari setiap pikiran, dan sepuluh firman Tuhan, singkat, lengkap, dan berwibawa, disajikan kepada pandangan semua penduduk bumi.



Tidaklah mungkin untuk menggambarkan kengerian dan keputusasaan mereka yang telah menginjak-injak tuntutan-tuntutan kudus Tuhan. Tuhan telah memberikan hukum-Nya kepada mereka; mereka mungkin telah membandingkan karakter mereka dengan hukum itu, dan mempelajari cacat mereka selagi masih ada kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki diri; tetapi demi mendapatkan dukungan dunia, mereka mengesampingkan ajaran-ajarannya dan mengajar orang lain untuk melanggar. Mereka telah melakukan

berkehendak untuk memaksa umat Allah menajiskan hari Sabat-Nya. Sekarang mereka dihukum oleh hukum yang telah mereka hina. Dengan mengerikan

[640] perbedaan yang mereka lihat bahwa mereka tidak memiliki alasan. Mereka memilih siapa yang akan mereka layani dan sembah. "Kemudian kamu akan kembali dan membedakan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya." [Maleakhi 3:18].

Musuh-musuh hukum Allah, mulai dari para pendeta hingga yang paling hina di antara mereka, memiliki konsepsi yang baru tentang kebenaran dan kewajiban. Mereka terlambat melihat bahwa Sabat dari hukum keempat adalah meterai Allah yang hidup. Terlambat bagi mereka untuk melihat hakikat sabat mereka yang sebenarnya, dan fondasi berpasir yang telah mereka bangun. Mereka mendapati bahwa mereka telah berperang melawan Allah. Para guru agama telah membawa jiwa-jiwa kepada kebinasaan sementara mereka mengaku dapat membimbing mereka ke pintu-pintu Firdaus. Tidak sampai hari penghakiman terakhir baru akan diketahui betapa besarnya tanggung jawab manusia dalam jabatan suci, dan betapa mengerikannya akibat dari ketidaksetiaan mereka. Hanya di dalam kekekalan kita dapat memperkirakan dengan tepat kehilangan satu jiwa. Sungguh mengerikan hukuman bagi orang yang kepadanya Allah berkata, Enyahlah, hai hamba yang jahat.

Suara Tuhan terdengar dari Surga, menyatakan hari dan jam kedatangan Yesus, dan menyampaikan perjanjian yang kekal kepada umat-Nya. Seperti guntur yang menggelegar, firman-Nya bergemuruh di bumi. Umat Israel berdiri mendengarkan, dengan mata tertuju ke atas. Wajah mereka diterangi oleh kemuliaan-Nya, dan bersinar seperti wajah Musa ketika ia turun dari Sinai. Orang fasik tidak dapat memandang mereka. Dan ketika berkat diucapkan kepada mereka yang telah menghormati Allah dengan menguduskan hari Sabat, terdengarlah teriakan kemenangan yang dahsyat.

Tidak lama kemudian, di sebelah timur tampak sebuah awan hitam kecil, kira-kira sebesar setengah genggam tangan manusia. Itulah awan yang mengelilingi Juruselamat, dan dari kejauhan tampak diselimuti kegelapan. Umat Allah tahu bahwa ini adalah tanda Anak Manusia. Dalam keheningan yang khidmat mereka menatapnya saat awan itu semakin mendekati bumi, menjadi lebih terang dan lebih mulia, hingga menjadi awan putih

yang besar, dengan dasar

[641] kemuliaan seperti api yang menghanguskan, dan di atasnya pelangi perjanjian. Yesus datang sebagai seorang pemenang yang perkasa. Bukan lagi seorang "orang yang menderita," untuk meminum cawan pahit yang memalukan dan menyedihkan, Dia datang, sebagai Pemenang di Surga dan di bumi, untuk menghakimi yang hidup dan yang mati. "Setia dan Benar," "dalam kebenaran Ia menghakimi dan berperang." Dan "bala tentara

yang ada di sorga mengikuti Dia." [Wahyu 19:11, 14.] Dengan nyanyian pujian surgawi, para malaikat kudus, kerumunan besar yang tak terhitung jumlahnya, mengiringi Dia dalam perjalanannya. Cakrawala tampak dipenuhi dengan bentuk-bentuk yang bercahaya, "sepuluh ribu kali sepuluh ribu, dan beribu-ribu." Tidak ada pena manusia yang dapat menggambarkan pemandangan ini, dan pikiran manusia tidak akan **m a m p u m e m a h a m i** kemegahannya. "Kemuliaan-Nya meliputi langit, dan bumi penuh dengan pujian bagi-Nya. Dan kecemerlangannya bagaikan cahaya." [Habakuk 3:3, 4.] Ketika awan yang hidup itu semakin mendekat, setiap mata melihat Sang Penguasa kehidupan. Tidak ada mahkota duri yang menghiasi kepala yang suci itu, tetapi mahkota kemuliaan terletak di atas kening-Nya yang kudus. Wajah-Nya lebih cemerlang daripada cahaya matahari siang yang menyilaukan. "Dan pada jubah-Nya dan pada paha-Nya tertulis suatu nama: Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan." [Wahyu 19:16].

Di hadapan hadirat-Nya, "semua wajah menjadi pucat," dan atas para penolak belas kasihan Allah jatuhlah teror keputusan yang kekal. "Hati menjadi luluh, dan lutut bertekuk lutut," "dan wajah mereka semua menjadi hitam." (Yeremia 30:6; Nahum 2:10) Orang-orang benar berseru dengan gemetar, "Siapakah yang dapat bertahan?" Nyanyian para malaikat menjadi sunyi senyap, dan ada periode keheningan yang mengerikan. Lalu terdengarlah suara Yesus berkata: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu." Wajah orang-orang benar berseri-seri, dan sukacita memenuhi setiap hati. Dan para malaikat memainkan nada yang lebih tinggi, dan bernyanyi lagi, sementara mereka mendekat ke bumi.

Raja di atas segala raja turun di atas awan, diselimuti oleh api yang menyala-nyala. Langit digulung menjadi satu seperti gulungan kitab, bumi bergetar di hadapan-Nya, dan setiap gunung dan pulau dipindahkan dari tempatnya.

"Allah kita akan datang dan tidak akan berdiam diri; api akan memakan habis [642]  
di hadapan-Nya, dan akan terjadi kegemparan di sekeliling-Nya. Dia berseru kepada langit dari atas, dan kepada bumi, supaya Ia menghakimi umat-Nya." [Mazmur 50:3, 4].

"Dan raja-raja di bumi dan orang-orang besar dan orang-orang kaya dan pemimpin-pemimpin dan orang-orang gagah perkasa dan semua orang yang berstatus hamba dan semua orang

merdeka bersembunyi di dalam gua-gua dan di dalam batu-batu karang di gunung-gunung dan berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu karang itu: "Runtuhlah dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba itu, sebab hari besar murka-Nya telah tiba, siapakah yang dapat bertahan?" [[Wahyu 6:15-17](#)].

Canda tawa yang mengejek telah berhenti. Bibir yang berbohong terdiam dalam keheningan. Benturan senjata, hiruk-pikuk peperangan, "dengan suara gaduh, dan pakaian yang berlumuran darah," [Yesaya 9:5] telah berhenti. Tidak ada yang terdengar kecuali suara doa dan suara tangisan dan ratapan. Seruan yang keluar dari bibir-bibir yang akhir-akhir ini mencemooh, "Hari besar murka-Nya telah tiba, siapakah yang dapat bertahan?" Orang fasik berdoa agar dikuburkan di bawah batu-batu gunung, daripada bertemu dengan wajah Dia yang telah mereka hina dan tolak.

Suara yang menembus telinga orang mati, mereka tahu. Betapa seringnya suara itu terdengar dengan nada yang sedih dan lembut memanggil mereka untuk bertobat. Betapa seringnya suara itu terdengar dalam permohonan yang menyentuh dari seorang sahabat, seorang saudara, seorang Penebus. Bagi para penolak kasih karunia-Nya, tidak ada suara lain yang begitu penuh dengan kutukan, begitu sarat dengan kecaman, selain suara yang telah begitu lama memohon, "Berbaliklah, berbaliklah dari jalanmu yang jahat, sebab mengapa kamu mau mati?" [Yehezkiel 33:11.] Oh, seandainya suara itu adalah suara orang asing bagi mereka! Kata Yesus: "Aku telah memanggil, tetapi kamu menolak; Aku telah mengulurkan tangan-Ku, tetapi tidak ada seorang pun yang menghiraukan. Tetapi kamu membuat sia-sia segala nasihat-Ku, dan tidak mau mendengarkan teguran-Ku." (Amsal 1:24, 25) Suara itu membangkitkan kenangan yang ingin mereka hapuskan, -peringatan yang diremehkan, undangan yang ditolak, hak istimewa yang diremehkan.

[643] Ada orang-orang yang mengejek Kristus dalam penghinaan-Nya. Dengan kuasa yang menggetarkan, terlintas di benak mereka kata-kata Sang Penderita, ketika, setelah disumpah oleh Imam Besar, Ia dengan sungguh-sungguh menyatakan, "Nanti kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan kekuasaan dan datang di atas awan-awan di langit." (Matius 26:64) Sekarang mereka melihat Dia dalam kemuliaan-Nya, tetapi mereka belum melihat Dia duduk di sebelah kanan kekuasaan. Mereka yang mencemoohkan klaim-Nya sebagai Anak Allah tidak dapat berkata-kata lagi. Ada Herodes yang congkak yang mencemoohkan gelar kerajaan-Nya, dan menyuruh para prajurit yang mengejek untuk menobatkan-Nya sebagai raja. Ada orang-orang yang dengan tangan-tangan yang tidak bermoral mengenakan jubah ungu pada tubuh-Nya, mahkota berduri pada kening-Nya yang suci, dan di tangan-Nya yang tidak mau menyerah, tongkat yang menyerupai,

dan membungkuk di hadapan-Nya dengan ejekan yang menghujat.

Orang-orang yang memukul dan meludahi Pangeran kehidupan, sekarang berpaling dari tatapan tajamnya, dan berusaha melarikan diri dari kemuliaan yang luar biasa dari kehadirannya. Mereka yang menancapkan paku-paku di tangan dan kaki-Nya, prajurit yang menusuk lambung-Nya, melihat bekas-bekas luka itu dengan ngeri dan

penyesalan.

Dengan sangat jelas para imam dan penguasa mengingat kembali peristiwa-peristiwa di Kalvari. Dengan ngeri mereka mengingat bagaimana, sambil menggeleng-gelengkan kepala dalam kegembiraan Iblis, mereka berseru, "Dia menyelamatkan orang lain; dirinya sendiri tidak dapat diselamatkan. Jika Ia adalah Raja Israel, biarlah Ia turun dari kayu salib, dan kami akan percaya kepada-Nya.

Ia percaya kepada Allah; b i a r l a h Allah membebaskan Dia sekarang juga, jika Ia menghendaknya." ([Matius 27:42, 43](#)) Dengan jelas mereka mengingat perumpamaan Juruselamat tentang hamba-hamba yang menolak memberikan hasil kebun anggur kepada tuannya, yang menganiaya hamba-hambanya dan membunuh anaknya. Mereka juga ingat kalimat yang mereka ucapkan sendiri:

Tuan kebun anggur itu akan **m e m b i n a s a k a n o r a n g - o r a n g** jahat itu. Dalam dosa dan hukuman orang-orang yang tidak setia itu, para imam dan tua-tua melihat jalan mereka sendiri dan hukuman yang adil bagi mereka. Dan sekarang terdengar jeritan penderitaan yang fana.

Lebih keras daripada teriakan, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!" yang terdengar di jalan-jalan Yerusalem, terdengar ratapan yang mengerikan dan penuh keputusasaan,

[644]

"Dia adalah Anak Allah! Dia adalah Mesias yang sejati!" Mereka berusaha melarikan diri

dari kehadiran Raja di atas segala raja. Di dalam gua-gua bumi yang dalam, terbelah oleh peperangan elemen-elemen, mereka dengan sia-sia berusaha bersembunyi.

Dalam kehidupan semua orang yang menolak kebenaran, ada saat-saat ketika kebohongan terbangun, ketika ingatan menghadirkan ingatan yang menyiksa tentang kehidupan yang penuh dengan kemunafikan, dan jiwa dilecehkan dengan penyesalan yang sia-sia. Namun, apalah artinya semua itu dibandingkan dengan penyesalan pada hari ketika "ketakutan datang seperti kehancuran," ketika "kehancuran datang seperti angin puyuh!" ([Amsal 1:27](#)). Mereka yang tadinya akan membinasakan Kristus dan umat-Nya yang setia, sekarang menyaksikan kemuliaan yang ada pada mereka. Di tengah-tengah kengerian mereka, mereka mendengar suara orang-orang kudus dengan penuh sukacita berseru, "Lihat, inilah Allah kita, kita telah menanti-nantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita." ([Yesaya 25:9](#)).

Di tengah-tengah goncangan bumi, kilatan petir, dan gemuruh guntur, suara Anak Allah memanggil orang-orang kudus yang



tertidur. Ia memandang ke kuburan orang-orang benar, lalu sambil menengadahkan tangan-Nya ke langit, Ia berseru, "Bangunlah, bangunlah, bangunlah, hai kamu yang tertidur dalam debu, bangunlah!" Dan orang-orang mati akan mendengar suara itu dan mereka yang mendengarnya akan hidup. Dan seluruh bumi akan bergemuruh oleh derap langkah tentara yang sangat besar dari setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum. Dari penjara maut mereka datang dengan pakaian kemuliaan yang kekal, sambil berseru: "Wahai maut, di manakah

sengatan-Mu? Wahai kubur, di manakah kemenangan itu?" [1 Korintus 15:55.] Dan orang-orang benar yang masih hidup dan orang-orang kudus yang telah bangkit menyatukan suara mereka dalam sebuah teriakan kemenangan yang panjang dan penuh sukacita.

Semua keluar dari kubur mereka dengan perawakan yang sama seperti ketika mereka masuk ke dalam kubur. Adam, yang berdiri di antara kerumunan orang yang telah bangkit, memiliki tinggi badan yang tinggi dan bentuk yang agung, namun hanya sedikit di bawah Anak Allah. Dia menyajikan kontras yang nyata dengan orang-orang dari generasi berikutnya; dalam satu hal ini diperlihatkan kemerosotan besar dari

[645] ras. Tetapi semua muncul dengan kesegaran dan semangat muda yang kekal. Pada mulanya, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, tidak hanya dalam karakter, tetapi juga dalam bentuk dan fitur. Dosa telah merusak dan hampir melenyapkan gambar ilahi; tetapi Kristus datang untuk memulihkan apa yang telah hilang. Dia akan mengubah tubuh kita yang hina ini, dan menjadikannya serupa dengan tubuh-Nya yang mulia. Bentuk yang fana dan fana, yang tidak memiliki daya tarik, yang telah dicemari oleh dosa, akan menjadi sempurna, indah, dan abadi. Semua noda dan cacat ditinggalkan di dalam kubur. Dipulihkan kepada pohon kehidupan di Eden yang telah lama hilang, orang-orang yang ditebus akan "bertumbuh" [Maleakhi 4:2.] ke tingkat pertumbuhan penuh ras dalam kemuliaan purba. Sisa-sisa kutukan dosa yang masih ada akan dihapuskan, dan orang-orang yang setia kepada Kristus akan muncul "dalam keindahan Tuhan Allah kita", dalam pikiran, jiwa, dan tubuh yang mencerminkan gambar Tuhan mereka yang sempurna. Oh, penebusan yang luar biasa! Sudah lama dibicarakan, sudah lama dinantikan, direnungkan dengan penuh antisipasi, tetapi tidak pernah sepenuhnya dipahami.

Orang-orang benar yang masih hidup diubahkan "dalam sekejap mata, dalam sekejap mata." Pada saat suara Allah berseru, mereka dimuliakan; sekarang mereka menjadi kekal, dan bersama orang-orang kudus yang telah bangkit, mereka diangkat untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa. Para malaikat "mengumpulkan orang-orang pilihan dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain." Anak-anak kecil dibawa oleh para malaikat kudus ke dalam pelukan ibu mereka. Sahabat-sahabat yang telah lama terpisah oleh kematian dipersatukan, tidak akan pernah

berpisah, dan dengan nyanyian sukacita naik bersama-sama ke kota Allah.

Pada setiap sisi kereta awan itu ada sayap-sayap, dan di bawahnya ada roda-roda yang hidup; dan ketika kereta itu meluncur ke atas, roda-roda itu berseru, "Kudus," dan sayap-sayap itu, ketika bergerak, berseru, "Kudus, kudus, kudus, Tuhan, Allah Yang Mahakuasa." Dan orang-orang yang ditebus berseru, "Haleluya!" ketika kereta itu bergerak maju menuju Yerusalem Baru. Sebelum memasuki kota Allah, Juruselamat menganugerahkan kepada para pengikutnya lambang-lambang kemenangan, dan memberikan mereka lambang-lambang

dari negara kerajaan mereka. Barisan yang berkilauan disusun, dalam bentuk [ 646] sebuah bujur sangkar berongga, di sekitar Raja mereka, yang wujudnya menjulang tinggi dalam keagungan di atas para kudus dan malaikat, yang wajah-Nya memancarkan kepada mereka kasih yang penuh kelembutan. Di antara kumpulan orang-orang yang ditebus yang tak terhitung jumlahnya, setiap pandangan tertuju kepada-Nya, setiap mata memandang kemuliaan-Nya yang "wajah-Nya lebih rusak dari pada manusia mana pun, dan rupa-Nya lebih serupa dengan anak-anak manusia." Di atas kepala para pemenang, Yesus dengan tangan kanan-Nya menempatkan mahkota kemuliaan. Bagi setiap orang ada sebuah mahkota, yang bertuliskan "nama barunya", [Wahyu 2:17.] dan tulisan, "Kekudusan bagi Tuhan." Di setiap tangan diletakkan telapak tangan sang pemenang dan kecapi yang bersinar. Kemudian, saat para malaikat yang memerintah memetik nada, setiap tangan menyapu senar kecapi dengan sentuhan yang terampil, membangkitkan musik yang manis dalam alunan nada yang kaya dan merdu. Pengangkatan yang tak terkatakan menggetarkan setiap hati, dan setiap suara dinaikkan dalam pujian penuh syukur: "Bagi Dia, yang telah mengasihi kita dan yang telah menyucikan kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya sendiri, dan yang telah membuat kita menjadi raja-raja dan imam-imam bagi Allah dan Bapa-Nya, bagi Dialah kemuliaan dan kekuasaan sampai selama-lamanya." [Wahyu 1:5, 6].

Di depan kerumunan orang yang ditebus adalah kota suci. Yesus membuka lebar-lebar pintu gerbang mutiara, dan bangsa-bangsa yang telah memelihara kebenaran akan masuk ke dalamnya. Di sana mereka melihat Firdaus Allah, rumah Adam dalam keadaan tidak berdosa. Kemudian suara itu, yang lebih kaya daripada musik apa pun yang pernah terdengar di telinga manusia, terdengar, yang mengatakan, "Pertikaianmu sudah berakhir." "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan."

Sekarang telah digenapi doa Juruselamat bagi murid-murid-Nya, "Aku menghendaki, supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, mereka juga menyertai Aku di mana pun Aku berada." "Tak bercela di hadapan hadirat kemuliaan-Nya dengan sukacita yang tak terkira," [Yudas 24] Kristus mempersembahkan kepada Bapa pembelian darah-Nya, dengan menyatakan, "Inilah Aku dan anak-anak yang telah Engkau berikan kepada-Ku." "Mereka yang

Engkau berikan kepada-Ku, Aku pelihara." Oh, keajaiban dari kasih yang menebus!

pengangkatan pada saat itu ketika Bapa yang tak terbatas, memandang

[647]

yang ditebus, akan melihat gambar-Nya, perselisihan dosa dibuang, hawarnya dihilangkan, dan yang manusiawi sekali lagi selaras dengan yang ilahi!

Dengan kasih yang tak terkatakan, Yesus menyambut umat-Nya yang setia ke dalam "sukacita Tuhan mereka." Sukacita Juruselamat adalah melihat, di dalam kerajaan kemuliaan, jiwa-jiwa yang telah diselamatkan melalui penderitaan dan penghinaan-Nya. Dan orang-orang yang telah ditebus akan mengambil bagian dalam sukacita ini, ketika mereka melihat, di antara yang diberkati, mereka yang telah dimenangkan bagi Kristus melalui doa-doa mereka,

jerih payah mereka, dan pengorbanan yang penuh kasih. Ketika mereka berkumpul di sekitar takhta putih yang besar, sukacita yang tak terkatakan akan memenuhi hati mereka, ketika mereka melihat mereka yang telah mereka menangkan bagi Kristus, dan melihat bahwa yang satu telah mendapatkan yang lain, dan yang lain lagi, semuanya dibawa ke tempat peristirahatan, di sana untuk meletakkan mahkota mereka di kaki Yesus, dan memuji-Nya melalui siklus keabadian yang tak berkesudahan.

Ketika orang-orang yang ditebus disambut di kota Allah, di udara terdengar teriakan pujian yang meriah. Kedua Adam akan bertemu. Anak Allah berdiri dengan tangan terentang untuk menerima bapa dari umat manusia, makhluk yang Dia ciptakan, yang telah berdosa kepada Penciptanya, dan yang karena dosanya, tanda penyaliban ditanggung di atas tubuh Juruselamat. Ketika Adam melihat bekas-bekas paku yang kejam itu, ia tidak tersungkur ke pangkuan Tuhannya, tetapi dalam kehinaan ia tersungkur di depan kaki-Nya sambil berseru, "Layak, layak Anak Domba yang telah disembelih itu!" Dengan lembut Juruselamat mengangkatnya, dan mengizinkannya untuk melihat sekali lagi ke rumah Eden yang darinya ia telah lama diasingkan.

Setelah pengusirannya dari Eden, kehidupan Adam di bumi dipenuhi dengan kesedihan. Setiap daun yang mati, setiap korban pengorbanan, setiap hawar pada wajah alam yang indah, setiap noda pada kesucian manusia, adalah pengingat baru akan dosanya. Mengerikan sekali penderitaan penyesalan ketika dia melihat kejahatan berlimpah, dan, sebagai jawaban atas peringatannya, dia menerima celaan yang dilemparkan kepada dirinya sendiri sebagai penyebab dosa. Dengan

[648] kerendahan hati yang sabar ia menanggung, selama hampir seribu tahun, hukuman atas pelanggarannya. Dengan setia ia bertobat dari dosanya, dan percaya kepada jasa Juruselamat yang dijanjikan, dan ia mati dalam pengharapan akan kebangkitan. Anak Allah telah menebus kegagalan dan kejatuhan manusia, dan sekarang, melalui karya penebusan, Adam dipulihkan kembali ke dalam kekuasaannya yang pertama.

Dengan penuh sukacita, ia melihat pohon-pohon yang pernah menjadi kesukaannya, pohon-pohon yang buahnya ia petik sendiri pada masa-masa kepolosan dan kegembiraannya. Dia melihat tanaman merambat yang telah dilatih oleh tangannya sendiri, bunga-bunga yang dulu sangat dia sukai. Pikirannya

menangkap realitas dari pemandangan itu; ia memahami bahwa ini adalah Eden yang dipulihkan, lebih indah sekarang daripada saat ia diusir dari sana. Juruselamat menuntunnya ke pohon kehidupan, dan memetik buahnya yang mulia, dan mempersilakan dia untuk memakannya. Ia memandang sekelilingnya, dan melihat banyak keluarganya yang telah ditebus, berdiri di Taman Firdaus Allah. Kemudian dia

melemparkan mahkotanya yang berkilauan ke kaki Yesus, dan, sambil bersimpuh di atas dadanya, memeluk Sang Penebus. Dia menyentuh kecapi emas, dan kubah-kubah Surga menggemakan nyanyian kemenangan, "Layak, layak, layak Anak Domba yang telah disembelih, dan hidup kembali!" Keluarga Adam menanggung beban, dan melemparkan mahkota mereka ke kaki Juruselamat sambil bersujud di hadapan-Nya dengan penuh penyembahan.

Reuni ini disaksikan oleh para malaikat yang menangis pada saat kejatuhan Adam, dan bersukacita ketika Yesus, setelah kebangkitan-Nya, naik ke Surga, setelah membuka kubur bagi semua orang yang percaya dalam nama-Nya. Sekarang mereka melihat karya penebusan telah selesai, dan mereka menyatukan suara mereka dalam nyanyian pujian.

Di atas lautan kristal di hadapan takhta, lautan kaca yang bagaikan bercampur dengan api, begitu gemerlap dengan kemuliaan Allah, berkumpul kelompok yang telah "mendapat kemenangan atas binatang itu, dan atas patungnya, dan atas tandanya, dan atas bilangan namanya." [Wahyu 15:2.] Bersama Anak Domba di atas Gunung Sion,

"memegang kecapi Allah," mereka berdiri, seratus empat puluh dan [649] empat ribu orang yang telah ditebus dari antara manusia; dan ada Dan aku mendengar suara seperti bunyi air yang banyak dan seperti bunyi guntur yang dahsyat, "seperti suara orang-orang yang memetik kecapi." [Wahyu 14:1-5; 15:3; 7:14-17] Dan mereka menyanyikan "suatu nyanyian baru" di hadapan takhta itu, suatu nyanyian yang tidak dapat dipelajari oleh seorangpun kecuali oleh mereka yang berumur seratus empat puluh empat ribu tahun. Nyanyian itu adalah nyanyian Musa dan Anak Domba, nyanyian pembebasan. Tidak seorang pun dari mereka yang 144.000 itu dapat mempelajari nyanyian itu, karena nyanyian itu adalah nyanyian pengalaman mereka, sebuah pengalaman yang tidak pernah dimiliki oleh kelompok lain. "Mereka ini adalah orang-orang yang mengikuti Anak Domba, ke mana saja Ia pergi." Mereka ini, yang telah dikeluarkan dari bumi, dari antara orang-orang yang hidup, dihitung sebagai "buah sulung bagi Allah dan Anak Domba." "Mereka inilah yang keluar dari kesusahan besar," [Wahyu 14:1-5; 15:3; Wahyu 7:14-17.] mereka telah melewati masa kesusahan yang belum pernah terjadi sejak adanya suatu bangsa; mereka telah menanggung penderitaan pada masa



kesusahan Yakub; mereka telah bertahan tanpa seorang pengantara dalam pencurahan penghakiman Allah yang terakhir. Tetapi mereka telah dibebaskan, karena mereka telah "mencuci jubah mereka dan membuatnya menjadi putih di dalam darah Anak Domba." "Di dalam mulut mereka tidak ditemukan tipu daya, sebab mereka tak bercacat" di hadapan Allah. "Sebab itu mereka ada di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang dan malam di dalam bait-Nya, dan Dia yang duduk

yang duduk di atas takhta itu akan diam di tengah-tengah mereka." [Wahyu 14:1-5; 15:3; Wahyu 7:14-17.] Mereka telah melihat bumi ditimpa kelaparan dan penyakit sampar, matahari berkuasa menghanguskan manusia dengan panasnya, dan mereka sendiri telah menanggung penderitaan, kelaparan, dan kehausan. Tetapi "mereka tidak akan lapar lagi, dan tidak akan haus lagi, dan matahari tidak akan menyinari mereka dan tidak akan menjadi panas, sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu akan memberi mereka makan dan akan membawa mereka ke mata air yang hidup, dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka." [Wahyu 14:1-5; 15:3; 7:14-17.]

Di segala zaman, orang-orang pilihan Juruselamat telah dididik dan didisiplin di sekolah percobaan. Mereka berjalan di jalan yang sempit di bumi; mereka dimurnikan di dalam perapian penderitaan.

Demi Yesus, mereka menanggung pertentangan, kebencian, fitnah. Mereka mengikuti-Nya melalui konflik-konflik yang menyakitkan; mereka menanggung penyangkalan diri dan mengalami pengangkatan yang pahit. Melalui pengalaman mereka yang menyakitkan, mereka belajar

kejahatan dosa, kuasanya, kesalahannya, celakanya; dan mereka memandangnya dengan jijik. Perasaan akan pengorbanan yang tak terhingga yang dilakukan untuk penyembuhannya, membuat mereka bersenandung dalam pandangan mereka sendiri, dan memenuhi hati mereka dengan rasa syukur dan pujian yang tidak dapat dihargai oleh mereka yang tidak pernah jatuh. Mereka sangat mengasihi, karena mereka telah diampuni. Karena telah mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, mereka layak untuk mengambil bagian dalam kemuliaan-Nya.

Para ahli waris Allah telah datang dari gudang-gudang, dari gubuk-gubuk, dari ruang bawah tanah, dari perancah-perancah, dari gunung-gunung, dari padang pasir, dari gua-gua di bumi, dari gua-gua di laut. Di bumi mereka "melarat, menderita, tersiksa." Jutaan orang masuk ke dalam kubur dengan penuh kehinaan, karena mereka dengan teguh menolak untuk tunduk pada klaim-klaim Setan yang menipu. Oleh pengadilan manusia, mereka diputuskan sebagai penjahat yang paling jahat. Tetapi sekarang "Allah sendiri yang menghakimi." [Mazmur 50:6.] Sekarang keputusan-keputusan di bumi telah dibalik. "Teguran terhadap umat-Nya akan dihapuskan-Nya." [Yesaya 25:8.] "Mereka akan menyebut mereka: Umat yang kudus, umat yang ditebus TUHAN." Dia telah menetapkan "untuk

memberikan kepada mereka keindahan sebagai ganti abu, minyak sukacita sebagai ganti perkabungan, pakaian puji-pujian sebagai ganti roh yang berat." (Yesaya 62:12; 61:3) Mereka tidak lagi lemah, menderita, tercerai-berai dan tertindas. Selanjutnya mereka akan selalu bersama Tuhan. Mereka berdiri di hadapan takhta dengan mengenakan jubah yang lebih mewah daripada yang pernah dikenakan oleh orang-orang terhormat di bumi. Mereka dimahkotai dengan mahkota yang lebih mulia daripada yang pernah ditempatkan

di atas alis para raja duniawi. Hari-hari kesakitan dan tangisan telah berakhir selamanya. Raja kemuliaan telah menghapus air mata dari semua wajah; semua penyebab kesedihan telah dihapuskan. Di tengah-tengah lambaian dahan-dahan palem, mereka mencurahkan nyanyian pujian, jernih, manis, dan harmonis; setiap suara mengambil ketegangan, sampai lagu kebangsaan membengkak [651] melalui kubah-kubah Surga, "Keselamatan bagi Allah kita yang duduk di atas takhta dan kepada Anak Domba." Dan semua penghuni sorga menjawab dengan ucapan, "Amin: Bagi Allah kita adalah berkat, dan kemuliaan, dan hikmat, dan syukur, dan hormat, dan kuasa, dan kekuatan, dan keperkasaan, bagi Allah kita sampai selama-lamanya." [Wahyu 7:10, 12].

Dalam kehidupan ini kita hanya dapat mulai memahami tema penebusan yang luar biasa. Dengan pemahaman kita yang terbatas, kita dapat mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh kehinaan dan kemuliaan, kehidupan dan kematian, keadilan dan belas kasihan, yang bertemu di kayu salib; tetapi dengan kekuatan mental kita yang paling tinggi, kita gagal untuk memahami maknanya secara penuh. Panjang dan lebarnya, kedalaman dan ketinggian dari kasih penebusan hanya dapat dipahami secara samar-samar. Rencana penebusan tidak akan sepenuhnya dipahami, bahkan ketika orang-orang yang ditebus melihat seperti yang mereka lihat dan mengetahui seperti yang mereka ketahui; tetapi melalui zaman kekekalan, kebenaran yang baru akan terus terungkap kepada pikiran yang takjub dan gembira. Meskipun kesedihan dan penderitaan serta percobaan di bumi telah berakhir, dan penyebabnya telah disingkirkan, umat Allah akan selalu memiliki pengetahuan yang berbeda dan cerdas tentang apa yang telah menjadi harga keselamatan mereka.

Salib Kristus akan menjadi ilmu pengetahuan dan nyanyian bagi mereka yang telah menerima kembali selama-lamanya. Di dalam Kristus yang dimuliakan, mereka akan melihat Kristus yang disalibkan. Tidak akan pernah dilupakan bahwa Dia yang kuasa-Nya menciptakan dan menegakkan dunia yang tak terhitung jumlahnya melalui alam semesta yang luas, Kekasih Allah, Keagungan Surga, Dia yang kerub dan kerub yang bersinar sangat senang memuji-Nya, telah merendahkan diri-Nya untuk mengangkat manusia yang telah jatuh, bahwa Dia menanggung rasa bersalah dan

rasa malu akibat dosa, dan menyembunyikan wajah Bapa-Nya, hingga kesengsaraan dunia yang terhilang meremukkan hati-Nya, dan meremukkan nyawa-Nya di atas kayu salib Kalvari. Bahwa Pencipta segala alam, Penentu segala takdir, harus mengesampingkan kemuliaan-Nya, dan merendahkan diri-Nya demi kasih kepada manusia, akan selalu membangkitkan keajaiban dan kekaguman alam semesta. Ketika bangsa-bangsa yang diselamatkan memandang

Penebus, dan melihat kemuliaan Bapa yang kekal bersinar di

waja

h-Nya[652]; ketika mereka melihat takhta-Nya, yang ada dari kekekalan sampai kekekalan, dan mengetahui bahwa kerajaan-Nya tidak akan berakhir, mereka hancur

dalam nyanyian yang meriah, "Layak, layaklah Anak Domba yang telah disembelih, dan yang telah menebus kita bagi Allah dengan darah-Nya yang mahal."

Misteri salib menjelaskan semua misteri lainnya. Dalam cahaya yang memancar dari Kalvari, sifat-sifat Allah yang tadinya membuat kita takut dan kagum menjadi tampak indah dan menarik. Belas kasihan, kelembutan, dan kasih orang tua terlihat menyatu dengan kekudusan, keadilan, dan kuasa. Sementara kita melihat keagungan takhta-Nya, tinggi dan terangkat, kita melihat karakter-Nya dalam manifestasi yang penuh kasih karunia, dan memahami, yang belum pernah kita alami sebelumnya, arti penting dari gelar yang menawan itu, yaitu Bapa kita.

Akan terlihat bahwa Dia yang tidak terbatas dalam hikmat-Nya tidak dapat menyusun rencana apa pun untuk keselamatan kita kecuali pengorbanan Anak-Nya. Kompensasi dari pengorbanan ini adalah sukacita karena bumi dipenuhi oleh makhluk-makhluk yang ditebus, kudus, bahagia, dan abadi. Hasil dari pertentangan Juruselamat dengan kuasa kegelapan adalah sukacita bagi mereka yang ditebus, yang menambah kemuliaan Allah, di sepanjang kekekalan. Dan demikianlah nilai dari jiwa sehingga Bapa puas dengan harga yang telah dibayarkan; dan Kristus sendiri, yang melihat hasil dari pengorbanan-Nya yang agung, merasa puas.

## Bab 41-Kehancuran Bumi

[653]

"Dosa-dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya." "Dalam cawan yang telah diisi olehnya, penuhilah sampai dua kali lipat. Betapa ia telah memuliakan dirinya dan hidup dengan senang, maka akan ditimpakan kepadanya siksaan dan kesengsaraan yang besar, karena ia berkata dalam hatinya: "Aku akan menjadi ratu, dan aku tidak akan menjadi janda, dan aku tidak akan mengalami kesengsaraan. Sebab itu dalam satu hari akan datang malapetaka kepadanya, yaitu maut, perkabungan, dan kelaparan, dan ia akan dibakar habis dengan api, sebab kuatlah Tuhan Allah yang menghakimi dia. Dan raja-raja di bumi, yang telah berzinah dan hidup bersenang-senang dengannya, akan meratapi dia dan meratapinya, ... sambil berkata: "Celakalah, celakalah Babel, kota yang besar itu, kota yang kuat itu, sebab pada suatu saat akan datang penghukumanmu." [Wahyu 18:5-10, 3, 15-17.]

"Pedagang-pedagang di bumi," yang telah "menjadi kaya karena kelimpahan makanannya," "akan berdiri jauh-jauh karena takut akan siksaannya, sambil menangis dan meratap, dan berkata: Aduh, aduh, aduh, aduh, kota yang besar itu, yang berpakaian lenan halus, kain ungu tua, kain ungu muda, dan kain kirmizi, yang dihiasi dengan emas, batu permata dan mutiara. Karena dalam satu jam saja kekayaan yang begitu besar itu menjadi sia-sia." [Wahyu 18:5-10, 3, 15-17.]

Demikianlah penghakiman yang akan menimpa Babel pada hari kunjungan murka Allah. Dia telah memenuhi takaran kesalahannya; waktunya telah tiba; dia sudah matang untuk dibinasakan.

Ketika suara Tuhan mengubah tawanan umat-Nya, ada kebangkitan yang mengerikan dari mereka yang telah kehilangan segalanya dalam konflik kehidupan yang besar. Sementara masa percobaan berlanjut, mereka dibutakan oleh Setan penipuan, dan mereka membenarkan jalan dosa mereka. Orang-orang kaya membanggakan diri mereka atas keunggulan mereka atas mereka yang kurang beruntung;

tetapi mereka telah memperoleh kekayaan mereka dengan melanggar hukum Allah. Mereka telah lalai memberi makan orang yang lapar, memberi pakaian kepada orang yang telanjang, berlaku adil, dan mengasihi orang lain. Mereka telah berusaha meninggikan diri mereka sendiri, dan mendapatkan penghormatan dari sesama ciptaan. Sekarang mereka dilucuti dari semua yang membuat mereka besar, dan dibiarkan melarat dan tak berdaya. Mereka memandang dengan ketakutan pada penghancuran berhala-berhala yang mereka



lebih disukai di hadapan Pencipta mereka. Mereka telah menjual jiwa mereka demi kekayaan dan kenikmatan duniawi, dan tidak berusaha untuk menjadi kaya di hadapan Allah. Hasilnya adalah, hidup mereka gagal; kesenangan mereka sekarang berubah menjadi empedu, harta mereka menjadi korupsi. Keuntungan seumur hidup lenyap dalam sekejap. Orang-orang kaya meratapi kehancuran rumah-rumah mereka yang megah, emas dan perak mereka yang berserakan. Tetapi ratapan mereka dibungkam oleh ketakutan bahwa mereka sendiri akan binasa bersama berhala-berhala mereka.

Orang fasik dipenuhi dengan penyesalan, bukan karena dosa mereka yang mengabaikan Allah dan sesama mereka, tetapi karena Allah telah menaklukkan mereka. Mereka meratapi akibatnya, tetapi mereka tidak bertobat dari kejahatan mereka. Mereka tidak akan membiarkan cara apa pun yang tidak dicoba untuk ditaklukkan jika mereka bisa.

Dunia melihat kelas yang telah mereka hina dan hina, dan yang ingin mereka musnahkan, melewati tanpa terluka oleh penyakit sampar, badai dan gempa bumi. Dia yang bagi para pelanggar hukum-Nya adalah api yang menghanguskan, bagi umat-Nya adalah paviliun yang aman.

Pendeta yang telah mengorbankan kebenaran untuk mendapatkan hati manusia, sekarang melihat karakter dan pengaruh ajarannya. Tampak jelas bahwa sebuah mata yang mahatahu mengikutinya ketika ia berdiri di meja kerjanya, ketika ia berjalan di jalanan, ketika ia bergaul dengan orang-orang dalam berbagai adegan kehidupan. Setiap emosi jiwa, setiap baris yang ditulis, setiap kata yang diucapkan, setiap tindakan yang membuat orang beristirahat dalam perlindungan kepalsuan, telah menaburkan benih; dan sekarang, di dalam jiwa-jiwa yang celaka dan tersesat di sekelilingnya, dia melihat penuaian.

[655] Demikianlah firman Tuhan: "Mereka telah menyembuhkan sedikit luka anak perempuan umat-Ku, dengan mengatakan: Damai, damai, padahal tidak ada damai." "Dengan dusta kamu membuat hati orang benar menjadi sedih, padahal Aku tidak membuat hatinya sedih, dan menguatkan tangan orang fasik, supaya ia tidak berbalik dari jalannya yang jahat, dengan menjanjikan kehidupan kepadanya." [[Yeremia 8:11](#); [Yehezkiel 13:22](#)].

"Celakalah gembala-gembala yang membinasakan dan menceraiberaikan domba-domba di padang rumput-Ku! ...

Sesungguhnya, Aku akan menimpakan kepadamu kejahatan dari perbuatan-perbuatanmu." "Melolonglah, hai gembala-gembala, dan berteriaklah, dan berkubanglah dalam abu, hai pemimpin-pemimpin kawanan domba, sebab hari-harimu untuk pembantaian dan pengusiranmu telah genap, ... maka gembala-gembala tidak akan dapat melarikan diri dan pemimpin-pemimpin kawanan tidak akan dapat meloloskan diri." [[Yeremia 23:1, 2; 25:34, 35](#) (Margin)].

Para pendeta dan umat melihat bahwa mereka tidak memiliki hubungan yang benar dengan Allah. Mereka melihat bahwa mereka telah memberontak terhadap Pencipta segala hukum yang adil dan benar. Pengesampingan terhadap ajaran-ajaran ilahi memunculkan ribuan mata air kejahatan, perselisihan, kebencian, kedurhakaan, hingga bumi menjadi satu ladang perselisihan yang luas, satu tempat pembuangan kerusakan. Ini adalah pandangan yang sekarang muncul pada mereka yang menolak kebenaran dan memilih untuk menghargai kesalahan. Tidak ada bahasa yang dapat mengungkapkan kerinduan yang dirasakan oleh orang-orang yang tidak taat dan tidak setia terhadap apa yang telah mereka hilangkan untuk selama-lamanya, yaitu kehidupan yang kekal. Orang-orang yang dipuja oleh dunia karena bakat dan kefasihan mereka sekarang melihat hal-hal ini dalam terang yang sebenarnya. Mereka menyadari apa yang telah mereka hilangkan karena pelanggaran, dan mereka tersungkur di kaki orang-orang yang kesetiaannya telah mereka hina dan cemooh, dan mengakui bahwa Tuhan telah mengasihi mereka.

Orang-orang melihat bahwa mereka telah disesatkan. Mereka saling menuduh satu sama lain telah membawa mereka kepada kebinasaan, tetapi semuanya bersatu dalam menumpukkan kecaman yang paling pahit kepada para pendeta. Para pendeta yang tidak setia telah menubuatkan hal-hal yang halus; mereka telah memimpin pendengar mereka untuk membatalkan hukum Allah dan menganiaya mereka yang ingin menguduskannya.

Sekarang, dalam keputusan mereka, para guru ini mengakui di hadapan dunia

pekerjaan penipuan. Orang banyak dipenuhi dengan kemarahan. "Kami tersesat!" teriak mereka, "dan Engkaulah penyebab kehancuran kami," dan mereka berbalik

atas para gembala palsu. Orang-orang yang pernah mengagumi mereka, akan mengucapkan kutukan yang paling mengerikan kepada mereka. Tangan-tangan yang pernah memahkotai mereka dengan pujian akan terangkat untuk membinasakan mereka. Pedang-pedang yang tadinya digunakan untuk membunuh umat Allah, sekarang digunakan untuk menghancurkan musuh-musuh mereka. Di mana-mana ada perselisihan dan pertumpahan darah.

"Suatu kegemparan akan terjadi sampai ke ujung bumi, sebab TUHAN mengadakan perselisihan dengan bangsa-bangsa; Ia akan menuntut segala manusia, dan Ia akan menyerahkan orang-orang

---

jahat kepada pedang." [Selama enam ribu tahun pertentangan besar telah berlangsung; Anak Allah dan para utusan surgawi-Nya telah berkonflik dengan kuasa si jahat, untuk memperingatkan, menerangi, dan menyelamatkan anak-anak manusia. Sekarang semua telah mengambil keputusan; orang jahat telah sepenuhnya bersatu dengan Setan dalam peperangannya melawan Allah. Waktunya telah tiba bagi Allah untuk menegakkan otoritas hukum-Nya yang tertindas. Sekarang pertentangannya bukan hanya dengan Setan, tetapi juga dengan manusia. "Tuhan memiliki

dengan bangsa-bangsa," "Ia akan menyerahkan orang-orang jahat kepada pedang."

Tanda pembebasan telah ditetapkan kepada mereka "yang mengeluh dan yang menangis karena segala kekejian yang telah dilakukan." Sekarang malaikat maut keluar, yang diwakili dalam penglihatan Yehezkiel oleh orang-orang yang membawa senjata pembantai, yang kepadanya perintah itu diberikan: "Bunuhlah semua orang, baik tua maupun muda, baik pelayan-pelayan, anak-anak kecil, maupun perempuan-perempuan, tetapi janganlah kamu mendekati seorangpun yang ada tandanya, dan mulailah dari tempat kudus-Ku." Kata nabi, "Mereka mulai dari orang-orang tua yang ada di depan rumah itu." [Yehezkiel 9:1-6.] Pekerjaan penghancuran dimulai di antara mereka yang mengaku sebagai penjaga rohani umat. Penjaga-penjaga palsu adalah yang pertama kali jatuh. Tidak ada yang perlu dikasihani atau diampuni. Laki-laki, perempuan, gadis-gadis, dan anak-anak kecil akan binasa bersama-sama.

"Tuhan keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka; bumi juga akan menumpahkan darahnya,

[657] dan tidak akan ada lagi yang menutupi orang-orang yang terbunuh." ["Dan inilah tulah yang akan ditimpakan TUHAN kepada semua orang yang berperang melawan Yerusalem: Daging mereka akan habis dimakan pada waktu mereka berdiri di atas kakinya, dan mata mereka akan habis dimakan di dalam lubangnya, dan lidah mereka akan habis dimakan di dalam mulutnya. Maka akan terjadi pada waktu itu suatu kegemparan yang besar dari pada TUHAN akan ada di tengah-tengah mereka, dan mereka akan memegang tangan sesamanya, dan tangannya akan terangkat terhadap tangan sesamanya." [Dalam pertikaian yang hebat karena hawa nafsu mereka sendiri, dan karena pencurahan murka Allah yang tak terkendali, jatuhlah penduduk bumi yang jahat, yaitu para imam, para penguasa, dan rakyat, kaya dan miskin, tinggi dan rendah. "Pada waktu itu orang-orang yang terbunuh oleh TUHAN akan ada dari ujung bumi yang satu sampai ke ujung bumi yang lain, mereka tidak akan diratapi, tidak akan dikumpulkan dan tidak akan dikuburkan." [Yeremia 25:33].

Pada saat kedatangan Kristus, orang-orang jahat akan dilenyapkan dari muka bumi, dihanguskan oleh roh dari mulut-

---

Nya, dan dihancurkan oleh cahaya kemuliaan-Nya. Kristus membawa umat-Nya ke kota Allah, dan bumi dikosongkan dari penduduknya. "Lihatlah, TUHAN mengosongkan bumi dan menjadikannya tandus, dan menjungkirbalikkannya, dan menghamburkan penduduknya ke mana-mana." "Bumi akan dikosongkan dan dirusakkan sama sekali, sebab TUHAN

telah mengucapkan firman ini." "Oleh karena mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan, melanggar perjanjian yang kekal. Oleh karena itu, kutuk telah melahap bumi, dan mereka yang diam di dalamnya menjadi sunyi sepi, oleh karena itu penduduk bumi dibakar." [Yesaya 24:1, 3, 5, 6].

Seluruh bumi tampak seperti padang gurun yang sunyi. Reruntuhan kota dan desa yang hancur akibat gempa bumi, pohon-pohon yang tumbang, batu-batu compang-camping yang terlempar ke laut atau terkoyak dari bumi itu sendiri, berserakan di permukaannya, sementara gua-gua yang luas menandai tempat di mana gunung-gunung telah dicabut dari fondasinya.

Sekarang peristiwa itu terjadi, diramalkan dalam khidmat terakhir pelayanan pada hari pendamaian. Ketika pelayanan di ruang maha kudus telah selesai, dan dosa-dosa Israel telah dihapuskan dari tempat kudus dengan darah korban penghapus dosa, maka kambing jantan muda itu dipersembahkan hidup-hidup di hadapan Tuhan, dan di hadapan jemaat imam besar mengakuinya "segala kesalahan bani Israel, dan segala pelanggaran mereka dalam segala dosanya, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu." [Dengan cara yang sama, ketika pekerjaan penebusan di tempat kudus surgawi telah selesai, maka di hadapan Allah dan malaikat-malaikat surgawi, dan bala tentara yang ditebus, dosa-dosa umat Allah akan ditanggungkan ke atas Iblis; dia akan dinyatakan bersalah atas semua kejahatan yang telah dia sebabkan. Dan seperti kambing jantan yang dibuang ke tanah yang tidak berpenghuni, demikian pula Setan akan dibuang ke bumi yang sunyi, padang gurun yang tidak berpenghuni dan suram.

Sang Pewahyu menubuatkan pembuangan Iblis, dan kekacauan serta kehancuran yang akan menimpa bumi; dan ia menyatakan bahwa kondisi ini akan berlangsung selama seribu tahun. Setelah menggambarkan adegan kedatangan Tuhan yang kedua kali dan penghancuran orang fasik, nubuat itu berlanjut: "Dan aku melihat seorang malaikat turun dari sorga, memegang kunci jurang maut dan sebuah rantai yang besar di tangannya. Dan ia menangkap naga itu, yaitu si ular tua, yaitu Iblis dan Satan, dan mengikatnya seribu tahun lamanya, lalu melemparkannya ke dalam jurang maut dan menutupnya dan memeteraikannya dengan meterai, supaya ia tidak menyesatkan bangsa-bangsa lagi, sebelum genap masa seribu tahun itu, dan sesudah itu ia akan dilepaskan satu masa yang singkat." [Wahyu

20:1-3].



Ungkapan "jurang maut" yang menggambarkan bumi dalam keadaan kacau dan gelap terbukti dari kitab suci lainnya. Mengenai kondisi bumi "pada mulanya", Alkitab mencatat bahwa bumi "belum berbentuk dan kosong, dan gelap gulita; dan gelap gulita itu meliputi seluruh permukaan samudera raya." [Kejadian 1:2; Kata yang diterjemahkan "gelap gulita" di sini sama dengan kata yang sama yang dalam Wahyu 20:1-3 diterjemahkan "Tanpa dasar".

[659] Lubang."] Nubuat mengajarkan bahwa dunia akan dibawa kembali, setidaknya sebagian, ke kondisi ini. Menantikan hari besar Tuhan, nabi Yeremia menyatakan: "Aku melihat bumi, dan lihatlah, bumi itu tidak berbentuk dan hampa, dan langit, dan langit itu tidak bercahaya. Aku melihat gunung-gunung, dan lihatlah, mereka berguncang, dan semua bukit bergoyang. Aku melihat, dan lihatlah, tidak ada manusia, dan semua burung di udara melarikan diri. Aku melihat, sesungguhnya, tempat yang subur itu telah menjadi padang belantara, dan segala kota di sana telah dirobuhkan." [Yeremia 4:23-27].

Di sinilah tempat tinggal Iblis dan para malaikat jahatnya selama seribu tahun. Terbatas di bumi, dia tidak akan memiliki akses ke dunia lain, untuk menggoda dan mengganggu mereka yang belum pernah jatuh. Dalam pengertian inilah dia terikat; tidak ada yang tersisa, yang kepadanya dia dapat menggunakan kuasanya. Dia sepenuhnya terputus dari pekerjaan penipuan dan kehancuran yang selama berabad-abad telah menjadi kesenangannya.

Nabi Yesaya, yang menantikan saat-saat pelemparan Iblis, berseru: "Betapa engkau telah jatuh dari langit, hai Lucifer, anak pagi! Betapa engkau telah dilemparkan ke bumi, yang telah melemahkan bangsa-bangsa." "Engkau telah berkata dalam hatimu: Aku akan naik ke Surga, aku akan meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah." "Aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi. Namun engkau akan diturunkan ke neraka, ke dalam jurang maut. Orang-orang yang melihat engkau akan memandang engkau dengan mata sipit dan akan berkata: "Inikah orang yang membuat bumi gemetar, yang mengguncangkan kerajaan-kerajaan, yang membuat dunia menjadi padang gurun dan membinasakan kota-kota, dan yang *tidak membukakan pintu-pintu gerbang bagi para tawanannya?*" [Yesaya 14:12-17].

Selama enam ribu tahun, pekerjaan pemberontakan Setan telah "membuat bumi berguncang." Dia telah "membuat dunia

---

seperti padang gurun, dan menghancurkan kota-kota di dalamnya." Dan "ia tidak membuka pintu rumah para tawannya." Selama enam ribu tahun rumah penjaranya telah menerima umat Allah, dan dia akan menahan mereka selamanya, tetapi Kristus telah mematahkan ikatannya, dan membebaskan para tahanan.

Bahkan orang-orang jahat sekarang ditempatkan di luar kuasa Setan; dan [660] sendirian dengan malaikat-malaikatnya yang jahat, dia tetap mewujudkan efek dari kutukan itu

yang dibawa oleh dosa. "Raja-raja bangsa-bangsa, semuanya berbaring dalam kemuliaan, masing-masing dalam rumahnya [kubur]. Tetapi engkau dicampakkan keluar dari kuburmu seperti ranting yang menjijikkan. Engkau tidak akan Engkau akan digabungkan dengan mereka dalam penguburan, karena Engkau telah membinasakan negerimu dan membunuh umat-Mu." [[Yesaya 14:18-20](#)].

Selama seribu tahun, Setan akan mengembara ke sana kemari di bumi yang sunyi, untuk melihat hasil pemberontakannya terhadap hukum Allah. Selama masa ini, penderitaannya sangat berat. Sejak kejatuhannya, kehidupannya yang penuh dengan aktivitas tanpa henti telah menyingkirkan refleksi; tetapi sekarang dia telah kehilangan kuasanya, dan ditinggalkan untuk merenungkan peran yang telah dia lakukan sejak pertama kali dia memberontak terhadap pemerintahan Surga, dan untuk menantikan dengan gemetar dan ketakutan akan masa depan yang mengerikan, ketika dia harus menderita karena semua kejahatan yang telah dia lakukan, dan dihukum karena dosa-dosa yang telah dia lakukan.

Bagi umat Allah, penawanan Setan akan membawa sukacita dan kegembiraan. Kata nabi: "Akan terjadi pada hari TUHAN memberikan kelegaan kepadamu dari kesedihanmu, dan dari kesusahanmu, dan dari pekerjaan yang berat, yang dahulu engkau dipaksa untuk melayaninya, bahwa engkau akan mengucapkan pepatah ini terhadap raja Babel (di sini melambangkan Iblis), dan mengatakan: Betapa penindas itu telah berhenti! Yang TUHAN telah mematahkan tongkat orang fasik, tongkat para penguasa, yang memukul bangsa-bangsa dalam murka dengan pukulan yang terus-menerus, yang memerintah bangsa-bangsa dalam kemarahan, dengan penganiayaan yang tidak dapat ditahan oleh siapa pun." [[Yesaya 14:3-6](#), Versi Revisi].

Selama seribu tahun antara kebangkitan pertama dan kedua, penghakiman atas orang-orang jahat terjadi. Rasul Paulus menunjuk kepada penghakiman ini sebagai peristiwa yang terjadi setelah kedatangan kedua kali. "Janganlah kamu menghakimi sesuatu sebelum waktunya, sampai Tuhan datang, yang akan menyatakan apa yang tersembunyi di dalam kegelapan dan yang akan menyatakan apa yang ada di dalam hati." [[1 Korintus 4:5](#).] Daniel

menyatakan bahwa ketika Yang Lanjut Usianya datang, "Penghakiman diberikan kepada orang-orang kudus [661] dari Yang Mahatinggi." [Daniel 7:22.] Pada waktu itu orang-orang benar memerintah sebagai raja-raja dan imam-imam bagi Allah. Yohanes dalam kitab Wahyu berkata: "Aku melihat takhta-takhta, dan mereka duduk di atasnya, dan kepada mereka diberikan penghakiman." "Mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya." [Wahyu 20:4, 6; 1 Korintus 6:2, 3.] Di

kali ini, seperti yang dinubuatkan oleh Paulus, "orang-orang kudus akan menghakimi dunia." ([Wahyu 20:4, 6](#); [1 Korintus 6:2, 3](#)) Dalam persatuan dengan Kristus, mereka menghakimi orang-orang jahat, membandingkan perbuatan mereka dengan kitab undang-undang, Alkitab, dan memutuskan setiap perkara sesuai dengan perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Kemudian bagian yang harus diderita oleh orang jahat ditentukan, sesuai dengan perbuatan mereka, dan hal itu dicatat dalam kitab kematian.

Iblis dan malaikat-malaikat jahat juga akan dihakimi oleh Kristus dan umat-Nya. Paulus berkata, "Tidak tahukah kamu, bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat?" [[Wahyu 20:4, 6](#); [1 Korintus 6:2, 3](#).] Dan Yudas menyatakan bahwa "malaikat-malaikat yang tidak memelihara bagian mereka yang pertama, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka sendiri, telah Ia tahan di dalam belenggu yang kekal, di bawah kegelapan sampai pada penghakiman pada hari yang besar itu." [Yudas [6](#)].

Pada akhir masa seribu tahun, kebangkitan kedua akan terjadi. Kemudian orang-orang jahat akan dibangkitkan dari antara orang mati, dan menghadap Allah untuk melaksanakan "penghakiman yang telah tertulis." Maka sang Pewahyu, setelah menggambarkan kebangkitan orang benar, berkata, "Dan orang-orang mati yang lain tidak hidup lagi, sebelum berakhir masa seribu tahun itu." [Dan Yesaya menyatakan, mengenai orang fasik, "Mereka akan dikumpulkan bersama-sama, seperti orang-orang yang terkurung di dalam lobang, dan akan dikurung di dalam penjara, dan *sesudah beberapa hari mereka akan dikunjungi.*" ([Wahyu 20:5](#); [Yesaya 24:22](#)).

Pada akhir masa seribu tahun, Kristus akan datang kembali ke bumi. Dia ditemani oleh bala tentara orang-orang yang telah ditebus, dan diikuti oleh rombongan malaikat. Saat Dia turun dalam keagungan yang luar biasa, Dia memerintahkan orang mati yang jahat untuk bangkit dan menerima hukuman mereka. Mereka keluar, suatu bala tentara yang besar, tak terhitung jumlahnya seperti pasir di lautan. Betapa berbedanya dengan mereka yang dibangkitkan pada kebangkitan pertama! Orang-orang benar mengenakan pakaian kemudaan dan keindahan yang abadi. Orang-orang jahat membawa bekas-bekas penyakit dan kematian.

Setiap mata di antara orang banyak yang sangat banyak itu tertuju untuk melihat kemuliaan Anak Allah. Dengan satu suara bala tentara yang jahat berseru, "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!" Bukanlah kasih kepada Yesus yang mengilhami ucapan ini. Kekuatan kebenaran mendorong kata-kata itu keluar dari bibir yang tidak mau. Sebagaimana orang-orang jahat masuk ke dalam kubur mereka, demikianlah mereka keluar, dengan permusuhan yang sama terhadap Kristus, dan roh pemberontakan yang sama. Mereka tidak akan memiliki masa percobaan baru, untuk memperbaiki cacat kehidupan masa lalu mereka. Tidak ada yang akan diperoleh dari hal ini. Satu masa pelanggaran seumur hidup tidak akan melunakkan hati mereka. Masa percobaan kedua, seandainya diberikan kepada mereka, akan disibukkan seperti masa percobaan pertama, yaitu menghindari tuntutan-tuntutan Allah dan membangkitkan pemberontakan terhadapNya.

Kristus turun ke Bukit Zaitun, tempat di mana Ia naik setelah kebangkitan-Nya, dan di mana para malaikat mengulangi janji kedatangan-Nya kembali. Kata nabi: "Tuhan, Allahku, akan datang, dan semua orang kudus bersama-sama dengan Engkau." "Pada waktu itu Ia akan berdiri di atas Bukit Zaitun, yang terletak di depan Yerusalem, di sebelah timur, dan Bukit Zaitun akan terbelah di tengah-tengahnya, ... dan di sana akan ada sebuah lembah yang sangat besar." "Dan TUHAN akan menjadi Raja atas

seluruh bumi.

Pada waktu itu akan ada satu Tuhan, dan nama-Nya satu." (Zakharia 14:5, 4, 9) Ketika Yerusalem Baru, dalam kemegahannya yang memukau, turun dari Surga, ia berada di tempat yang telah disucikan dan dipersiapkan untuk menerimanya, dan Kristus bersama umat-Nya dan para malaikat, memasuki kota suci itu.





Sekarang Setan bersiap untuk perjuangan terakhir yang dahsyat untuk mendapatkan supremasi. Ketika kehilangan kekuasaannya, dan terputus dari pekerjaan penipuannya, pangeran kejahatan itu merasa sedih dan kecewa; tetapi ketika orang-orang jahat yang mati dibangkitkan, dan dia melihat banyak orang di sisinya, harapannya bangkit kembali, dan dia bertekad untuk tidak mengalah dalam pertentangan besar itu. Dia akan mengumpulkan semua tentara yang terhilang di bawah panji-panjinya, dan melalui mereka berusaha untuk melaksanakan rencananya. Orang-orang jahat adalah tawanan Setan. Dengan menolak Kristus, mereka telah menerima pemerintahan pemimpin pemberontak. Mereka siap untuk menerima saran-sarannya dan melakukan perintahnya. Namun, sesuai dengan kelicikannya di awal, dia tidak mengakui dirinya sebagai Setan. Dia mengaku sebagai Pangeran yang merupakan pemilik sah dunia, dan yang warisannya telah dirampas secara tidak sah. Dia menyatakan dirinya kepada rakyatnya yang tertipu sebagai penebus, meyakinkan mereka bahwa kuasanya telah membawa mereka keluar dari kubur, dan bahwa dia akan menyelamatkan mereka dari tirani yang paling kejam. Dengan kehadiran Kristus yang telah disingkirkan, Setan melakukan keajaiban-keajaiban untuk mendukung klaimnya. Dia membuat yang lemah menjadi kuat, dan mengilhami semua orang dengan roh dan energinya sendiri. Dia mengusulkan untuk memimpin mereka melawan perkemahan orang-orang kudus, dan menguasai kota Allah. Dengan kegembiraan yang luar biasa ia menunjuk kepada jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya yang telah dibangkitkan dari kematian, dan menyatakan bahwa sebagai pemimpin mereka, ia mampu menggulingkan kota itu, dan merebut kembali takhta dan kerajaannya.

Dalam kerumunan besar itu terdapat banyak sekali ras yang berumur panjang yang ada sebelum air bah; orang-orang dengan perawakan tinggi dan kecerdasan raksasa, yang

[664] menyerah pada kendali malaikat yang jatuh, mengabdikan semua keahlian dan pengetahuan mereka untuk meninggikan diri mereka sendiri; orang-orang yang karya seninya yang luar biasa membuat dunia mengidolakan kejeniusan mereka, tetapi yang kekejaman dan penemuan-penemuannya yang jahat, mengotori bumi dan menodai gambar Allah, menyebabkan Dia menghapuskannya dari muka ciptaan-Nya. Ada raja-raja dan jenderal-jenderal yang menaklukkan bangsa-bangsa, orang-orang gagah berani yang tidak pernah kalah dalam pertempuran, prajurit-

*Berakhir*

prajurit yang sombong dan ambisius yang pendekatannya membuat kerajaan-kerajaan gemetar. Dalam kematian, mereka tidak mengalami perubahan. Ketika mereka bangkit dari kubur, mereka melanjutkan arus pemikiran mereka tepat di tempat mereka berhenti. Mereka digerakkan oleh keinginan yang sama untuk menaklukkan yang menguasai mereka ketika mereka jatuh.

Setan berunding dengan para malaikatnya, dan kemudian dengan para raja, penakluk, dan orang-orang yang gagah perkasa. Mereka melihat kekuatan dan jumlah yang ada di pihak mereka, dan menyatakan bahwa tentara di dalam kota itu kecil

dibandingkan dengan mereka, dan bahwa hal itu dapat diatasi. Mereka menyusun rencana mereka untuk menguasai kekayaan dan kemuliaan Yerusalem Baru. Semua segera mulai mempersiapkan diri untuk berperang. Para pengrajin yang terampil membuat peralatan perang. Para pemimpin militer, yang terkenal karena keberhasilan mereka, menyusun kerumunan orang-orang yang suka berperang menjadi beberapa kelompok dan divisi.

Akhirnya perintah untuk maju diberikan, dan pasukan yang tak terhitung jumlahnya bergerak maju, pasukan yang tidak pernah dipanggil oleh para penakluk duniawi, yang tidak akan pernah dapat disamai oleh pasukan gabungan dari segala zaman sejak perang dimulai di bumi. Setan, pejuang terkuat, memimpin van, dan para malaikatnya menyatukan kekuatan mereka untuk perjuangan terakhir ini. Para raja dan prajurit berada di dalam keretanya, dan orang banyak mengikuti dalam kelompok-kelompok besar, masing-masing di bawah pemimpin yang ditunjuk. Dengan ketepatan militer, barisan yang berbaris rapi itu bergerak maju melewati permukaan bumi yang rusak dan tidak rata menuju kota Allah. Atas perintah Yesus, pintu-pintu gerbang Yerusalem Baru ditutup, dan pasukan Setan mengepung kota itu, dan bersiap-siap untuk menyerang.

Sekarang Kristus kembali menampakkan diri di hadapan musuh-musuh-Nya. Jauh di atas kota itu, di atas dasar emas yang berkilauan, ada sebuah takhta, tinggi dan terangkat. Di atas takhta itu duduk Anak Allah, dan di sekeliling-Nya [665] adalah para penghuni kerajaan-Nya. Kuasa dan keagungan Kristus tidak ada bahasa yang dapat menggambarkan, tidak ada pena yang dapat melukiskan. Kemuliaan Bapa yang Kekal menyelimuti Anak-Nya. Kecerahan kehadiran-Nya memenuhi kota Allah, dan mengalir keluar dari pintu-pintu gerbang, membanjiri seluruh bumi dengan cahayanya.

Yang paling dekat dengan takhta adalah mereka yang dulunya sangat bersemangat dalam perjuangan melawan Iblis, tetapi yang, yang telah dicabut sebagai tanda dari api, telah mengikuti Juruselamat mereka dengan pengabdian yang mendalam dan intens. Berikutnya adalah mereka yang menyempurnakan karakter Kristen di tengah-tengah kepalsuan dan ketidaksalehan, mereka yang menghormati hukum Allah ketika dunia Kristen menyatakan bahwa hukum itu tidak berlaku lagi, dan jutaan orang, dari segala usia,

---

yang telah menjadi martir <sup>*Berakhir.*</sup> karena iman mereka. Dan di luar sana ada "suatu kumpulan besar orang banyak, yang tidak dapat dihitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa," "berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan telapak tangan di tangan mereka." [Peperangan mereka telah berakhir, kemenangan mereka telah diraih. Mereka telah berlomba dan meraih hadiahnya. Ranting pohon palem di tangan mereka adalah simbol kemenangan mereka, jubah putih

jubah lambang kebenaran Kristus yang tak bercela yang sekarang menjadi milik mereka.

Orang-orang yang ditebus menaikkan nyanyian pujian yang bergema dan bergema kembali melalui kubah-kubah surga, "Keselamatan bagi Allah kita yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba." Dan para malaikat dan suluh menyatukan suara mereka dalam pujian. Ketika orang-orang yang telah ditebus telah melihat kuasa dan kekejaman Iblis, mereka telah melihat, tidak seperti sebelumnya, bahwa tidak ada kuasa lain selain kuasa Kristus yang dapat membuat mereka menjadi pemenang. Dalam semua kerumunan yang bersinar itu, tidak ada seorang pun yang menganggap keselamatan berasal dari diri mereka sendiri, seolah-olah mereka menang dengan kekuatan dan kebaikan mereka sendiri. Tidak ada yang dikatakan tentang apa yang telah mereka lakukan atau derita; tetapi beban dari setiap nyanyian, nada kunci dari setiap nyanyian, adalah: Keselamatan bagi Allah kita, dan bagi Anak Domba.

Di hadapan para penghuni bumi dan Surga yang berkumpul, penobatan terakhir Putra Allah terjadi. Dan sekarang, diinvestasikan [666] dengan keagungan dan kekuasaan tertinggi, Raja di atas segala raja menjatuhkan hukuman kepada para pemberontak yang menentang pemerintahannya, dan menegakkan keadilan kepada mereka yang telah melanggar hukumnya dan menindas rakyatnya. Kata nabi Allah: "Dan aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya, dan dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit, dan tidak ada lagi tempat bagi mereka. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan Allah; dan kitab-kitab dibuka dan sebuah kitab lain dibuka, yaitu kitab kehidupan; dan orang-orang mati dihakimi menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." ([Wahyu 20:11, 12](#)).

Segera setelah kitab-kitab catatan dibuka, dan mata Yehuwa memandang kepada orang-orang fasik, mereka sadar akan setiap dosa yang pernah mereka lakukan. Mereka melihat sejauh mana kaki mereka menyimpang dari jalan kemurnian dan kekudusan, sejauh mana kesombongan dan pemberontakan telah membawa mereka melanggar hukum Allah. Godaan-godaan yang menggoda yang mereka dorong dengan memanjakan diri dalam dosa, berkat-berkat yang diselewengkan, utusan-utusan Allah yang dihina, peringatan-peringatan yang ditolak, gelombang-gelombang

belas kasihan yang dipukul mundur oleh hati yang keras kepala dan tidak mau bertobat, - semuanya tampak seolah-olah ditulis dengan huruf-huruf dari api.

Di atas takhta itu terlihat salib; dan seperti sebuah pemandangan panorama, tampaklah adegan-adegan percobaan dan kejatuhan Adam, dan langkah-langkah yang berurutan dalam rencana penebusan yang agung. Kelahiran Juruselamat yang hina; kehidupan awal-Nya yang penuh dengan kesederhanaan dan ketaatan; baptisan-Nya di Yordan; puasa

dan percobaan di padang gurun; pelayanan-Nya di depan umum, yang membukakan berkat-berkat Surga yang paling berharga bagi manusia; hari-hari yang penuh dengan perbuatan kasih dan belas kasihan, malam-malam doa dan berjaga-jaga dalam kesunyian di pegunungan; persekongkolan iri hati, kebencian, dan kedengkian yang membuahkan hasil bagi-Nya; penderitaan yang mengerikan dan misterius di Getsemani, di bawah beban berat dosa-dosa seluruh dunia; pengkhianatannya ke tangan gerombolan pembunuh; peristiwa-peristiwa mengerikan pada malam yang penuh kengerian itu, tahanan yang tidak mau menyerah, yang ditinggalkan oleh murid-murid yang dikasihi-Nya yang paling dikasihi-Nya, dengan kasar bergegas melewati jalan-jalan di Yerusalem

Anak Allah dengan penuh sukacita diperlihatkan di hadapan Hanas, didakwa di

istan

a imam besar

[667]

, di ruang pengadilan Pilatus, di hadapan para pengecut dan Herodes yang kejam, diejek, dihina, disiksa, dan dihukum mati, semuanya digambarkan dengan jelas.

Dan sekarang di hadapan orang banyak yang bergoyang-goyang itu terungkaplah adegan-adegan terakhir, -Penderita yang sabar menapaki jalan menuju Kalvari; Pangeran Surga tergantung di kayu salib; para imam yang congkak dan orang-orang yang mencemooh mencemooh penderitaan-Nya yang akan segera berakhir; kegelapan yang gaib; tanah yang berguncang, batu-batu yang retak, kuburan-kuburan yang terbuka, yang menandai saat Penebus dunia menyerahkan nyawa-Nya.

Pemandangan yang mengerikan itu tampak seperti apa adanya. Setan, para malaikatnya, dan rakyatnya tidak memiliki kuasa untuk berpaling dari gambaran pekerjaan mereka sendiri. Setiap aktor mengingat kembali bagian yang ia mainkan. Herodes, yang membunuh anak-anak tak berdosa di Betlehem untuk membinasakan Raja Israel; Herodias yang hina, yang di dalam jiwanya tertumpah darah Yohanes Pembaptis; Pilatus yang lemah dan hanya melayani waktu; para prajurit yang mencemoohkan; para imam dan pemimpin serta kerumunan orang banyak yang marah yang berteriak, "Biarlah darah-Nya tertumpah ke atas kami dan anak-anak kami!" - semuanya melihat betapa besarnya kesalahan mereka. Mereka dengan sia-sia

---

berusaha bersembunyi dari keagungan Ilahi dari wajah-Nya, melebihi kemuliaan matahari, sementara orang-orang yang telah ditebus melemparkan mahkota mereka ke kaki Juruselamat, sambil berseru, "Dia telah mati untukku!"

Di tengah-tengah kerumunan orang yang ditebus adalah para rasul Kristus, Paulus yang heroik, Petrus yang penuh semangat, Yohanes yang penuh kasih, dan saudara-saudara mereka yang berhati tulus, dan bersama mereka ada banyak sekali para martir; sementara di luar tembok, dengan segala sesuatu yang keji dan menjijikkan, ada orang-orang yang dianiaya, dipenjarakan, dan dibunuh. Ada Nero, monster kekejaman dan kejahatan itu, yang menyaksikan sukacita dan kemuliaan dari mereka yang pernah disiksanya, dan yang dalam penderitaannya yang paling parah



ia menemukan kesenangan setan. Ibunya ada di sana untuk menyaksikan hasil dari pekerjaannya sendiri; untuk melihat bagaimana cap karakter jahat yang ditularkan kepada putranya, nafsu yang didorong dan dikembangkan oleh pengaruh dan teladannya, telah menghasilkan buah dalam kejahatan yang menyebabkan dunia bergidik.

[668] Ada imam-imam dan uskup-uskup kepausan, yang mengaku sebagai duta Kristus, namun menggunakan tiang gantungan, penjara bawah tanah, dan tiang pancang untuk mengendalikan hati nurani umatnya. Ada paus-paus sombong yang meninggikan diri mereka sendiri di atas Allah, dan menganggap diri mereka dapat mengubah hukum Yang Mahatinggi. Para bapa gereja yang berpura-pura itu memiliki pertanggungjawaban yang harus diberikan kepada Allah yang darinya mereka tidak dapat dimaafkan. Terlambat, mereka dibuat untuk melihat bahwa Dia yang Mahatahu itu cemburu dengan hukum-Nya, dan bahwa Dia tidak akan membebaskan orang yang bersalah. Mereka belajar sekarang bahwa Kristus mengidentifikasikan kepentingan-Nya dengan kepentingan umat-Nya yang menderita; dan mereka merasakan kekuatan dari perkataan-Nya sendiri, "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." [[Matius 25:40](#)].

Seluruh dunia yang jahat berdiri di pengadilan Allah, dengan tuduhan pengkhianatan besar terhadap pemerintahan Surga. Mereka tidak memiliki pembelaan untuk membela diri; mereka tidak memiliki alasan; dan hukuman mati kekal telah dijatuhkan kepada mereka.

Sekarang jelaslah bagi kita semua bahwa upah dosa bukanlah kemuliaan dan hidup yang kekal, tetapi perbudakan, kehancuran, dan kematian. Orang fasik melihat apa yang telah mereka hilangkan dengan kehidupan pemberontakan mereka. Kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal telah diremehkan ketika ditawarkan kepada mereka; tetapi betapa diinginkannya kemuliaan itu sekarang. "Semua ini," teriak jiwa yang terhilang, "mungkin saja saya miliki, tetapi saya memilih untuk menjauhkannya dari saya. Oh, kegilaan yang aneh! Saya telah menukar kedamaian, kebahagiaan, dan kehormatan, dengan kesengsaraan, kehinaan, dan keputusan." Semua orang melihat bahwa pengucilan mereka dari Surga adalah adil. Dengan hidup mereka, mereka telah menyatakan, "Kami tidak

---

akan membiarkan Yesus ini memerintah atas kami."

Seolah-olah terpesona, orang-orang jahat telah melihat penobatan Anak Allah. Mereka melihat di tangan-Nya loh hukum ilahi, ketetapan-ketetapan yang telah mereka hina dan langgar. Mereka menyaksikan ledakan kekaguman, sukacita, dan pemujaan dari orang-orang yang diselamatkan; dan ketika gelombang melodi menyapu orang banyak di luar kota, semua

[669] dengan satu suara berseru, "Besar dan ajaib pekerjaan-Mu, ya Tuhan

Tuhan Yang Mahakuasa, adil dan benar jalan-Mu, ya Raja segala orang kudus," dan sambil bersujud, mereka menyembah Pangeran kehidupan.

Iblis tampak lumpuh ketika ia melihat kemuliaan dan keagungan Kristus. Dia yang dulunya adalah kerub yang menutupi, ingat di mana dia telah jatuh. Seraf yang bersinar, "anak pagi;" betapa berubahnya, betapa merosotnya dia! Dari sidang yang dulunya dia dihormati, dia selamanya dikucilkan. Dia melihat yang lain sekarang berdiri di dekat Bapa, menutupi kemuliaan-Nya. Dia telah melihat mahkota yang diletakkan di atas kepala Kristus oleh seorang malaikat yang tinggi dan agung, dan dia tahu bahwa posisi yang ditinggikan oleh malaikat ini mungkin adalah miliknya.

Ingatannya mengingat kembali rumah yang tidak bersalah dan murni, kedamaian dan kepuasan yang menjadi miliknya sampai ia bersungut-sungut terhadap Allah, dan iri hati terhadap Kristus. Tuduhan-tuduhannya, pemberontakannya, tipu dayanya untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari para malaikat, kegigihannya yang keras kepala untuk tidak berusaha memperbaiki diri sendiri ketika Allah telah mengampuninya, - semua itu muncul dengan jelas di hadapannya. Dia mengulas pekerjaannya di antara manusia dan hasil-hasilnya, permusuhan manusia terhadap sesamanya, kehancuran kehidupan yang mengerikan, kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan, penjungkirbalikan takhta-takhta, rangkaian kekacauan, konflik, dan revolusi yang panjang. Ia mengingat upaya-upaya yang terus menerus untuk menentang pekerjaan Kristus dan menenggelamkan manusia semakin rendah. Ia melihat bahwa rencana jahatnya tidak berdaya untuk menghancurkan mereka yang telah menaruh kepercayaan mereka kepada Yesus. Ketika Iblis memandang kerajaannya, hasil dari kerja kerasnya, ia hanya melihat kegagalan dan kehancuran. Dia telah membuat orang banyak percaya bahwa kota Allah akan menjadi mangsa yang mudah; tetapi dia tahu bahwa ini salah. Berulang kali, dalam perkembangan kontroversi besar, dia telah dikalahkan, dan dipaksa untuk menyerah. Dia tahu betul kuasa dan keagungan Yang Kekal.

Tujuan dari pemberontak besar adalah untuk membenarkan dirinya sendiri, dan untuk membuktikan bahwa pemerintah ilahi bertanggung jawab atas pemberontakan tersebut. Untuk ini

akhirnya dia telah membengkokkan semua kekuatan kecerdasan raksasanya. Dia telah bekerja [670] dengan sengaja dan sistematis, dan dengan keberhasilan yang luar biasa, memimpin orang banyak untuk menerima versinya tentang kontroversi besar yang telah berlangsung begitu lama. Selama ribuan tahun, pemimpin konspirasi ini telah mengatasnamakan kepalsuan sebagai kebenaran. Namun kini telah tiba saatnya pemberontakan itu akhirnya dikalahkan, dan sejarah serta karakter Setan diungkapkan. Dalam upaya terakhirnya yang besar untuk melengserkan Kristus, menghancurkan umat-Nya, dan menguasai kota Allah,

sang penipu ulung telah sepenuhnya membuka kedoknya. Mereka yang telah bersatu dengannya melihat kegagalan total dari tujuannya. Para pengikut Kristus dan para malaikat yang setia melihat sepenuhnya tipu muslihatnya terhadap pemerintahan Allah. Dia adalah objek yang dibenci secara universal.

Setan melihat bahwa pemberontakan sukarela yang dilakukannya telah membuatnya tidak layak masuk Surga. Dia telah melatih kekuatannya untuk berperang melawan Allah; kemurnian, kedamaian, dan keharmonisan Surga akan menjadi siksaan yang luar biasa baginya. Tuduhannya terhadap belas kasihan dan keadilan Allah sekarang dibungkam. Celaan yang telah ia usahakan untuk dilemparkan kepada Yahweh sepenuhnya tertuju pada dirinya sendiri. Dan sekarang Setan bersujud, dan mengakui keadilan hukumannya.

"Siapakah yang tidak takut kepada-Mu, ya Tuhan, dan memuliakan nama-Mu, sebab Engkaulah yang kudus, dan segala bangsa akan datang dan menyembah di hadapan-Mu, karena penghakiman-Mu telah dinyatakan." [[Wahyu 15:4](#).] Setiap pertanyaan tentang kebenaran dan kesalahan dalam kontroversi yang telah berlangsung lama kini telah menjadi jelas. Hasil dari pemberontakan, buah dari mengesampingkan ketetapan-ketetapan ilahi, telah terbuka bagi pandangan semua kecerdasan yang diciptakan. Hasil dari pemerintahan Setan yang bertentangan dengan pemerintahan Allah, telah diperlihatkan kepada seluruh alam semesta. Perbuatan Iblis sendiri telah mengutuknya. Hikmat Allah, keadilan-Nya, dan kebaikan-Nya telah terbukti sepenuhnya. Terlihat bahwa semua tindakan-Nya dalam kontroversi besar itu dilakukan demi kebaikan kekal umat-Nya, dan kebaikan seluruh dunia yang telah Ia ciptakan.

[671] telah menciptakan. "Segala perbuatan-Mu akan memuji Engkau, ya TUHAN, dan orang-orang kudus-Mu akan memuliakan Engkau." [[Mazmur 145:10](#).] Sejarah dosa akan bertahan sampai selamanya sebagai saksi bahwa dengan adanya hukum Allah, terikatlah kebahagiaan semua makhluk yang telah Ia ciptakan. Dengan semua fakta kontroversi besar yang ada, seluruh alam semesta, baik yang setia maupun yang memberontak, dengan satu suara menyatakan, "Adil dan benar jalan-Mu, ya Raja segala orang kudus."

Di hadapan alam semesta telah dipaparkan dengan jelas pengorbanan agung yang dilakukan oleh Bapa dan Anak demi

---

*Berakhir*  
manusia. Waktunya telah tiba ketika Kristus menduduki tempat yang semestinya, dan dimuliakan di atas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan tiap-tiap nama yang disebut. Karena sukacita yang disediakan bagi-Nya, yaitu bahwa Ia akan membawa banyak anak kepada kemuliaan, maka Ia telah memikul salib dan menanggung kehinaan. Dan betapa pun besarnya kesengsaraan dan kehinaan itu, lebih besar lagi sukacita dan kemuliaan itu. Ia memandang kepada orang-orang yang ditebus, yang diperbaharui dalam

gambar mereka sendiri, setiap hati yang membawa kesan sempurna dari yang ilahi, setiap wajah yang mencerminkan keserupaan dengan Raja mereka. Dia melihat di dalam mereka hasil dari kesusahan jiwanya, dan dia puas. Kemudian, dengan suara yang sampai kepada orang banyak yang berkumpul, baik orang benar maupun orang jahat, Dia menyatakan, "Lihatlah pembelian darah-Ku! Untuk mereka inilah Aku menderita, untuk mereka inilah Aku mati, supaya mereka tinggal di hadirat-Ku sampai selama-lamanya." Dan nyanyian pujian naik dari mereka yang berjubah putih mengelilingi takhta itu: "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian." [[Wahyu 5:12](#)].

Meskipun Iblis telah dikekang untuk mengakui keadilan Allah, dan tunduk pada supremasi Kristus, karakternya tetap tidak berubah. Roh pemberontakan, seperti arus deras yang dahsyat, kembali meledak. Dipenuhi dengan kegilaan, ia bertekad untuk tidak menyerah pada kontroversi yang besar. Waktunya telah tiba untuk perjuangan terakhir yang penuh keputusan melawan Raja Surga. Dia bergegas ke tengah-tengah rakyatnya, dan berusaha untuk mengilhami mereka dengan kemarahannya sendiri, dan membangkitkan mereka untuk bertempur seketika. Tapi dari semua jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya yang telah dia pikat menjadi pemberontakan, tidak ada lagi yang mengakui supremasinya. Kuasa-Nya sudah berakhir. Orang fasik dipenuhi dengan kebencian yang sama terhadap Allah yang mengilhami Setan; tetapi mereka melihat bahwa kasus mereka tidak ada harapan, bahwa mereka tidak dapat menang melawan Yehuwa. Kemarahan mereka berkobar terhadap Setan dan mereka yang telah menjadi agen-agennya dalam penipuan, dan dengan amarah setan-setan, mereka berbalik menyerang mereka.

Demikianlah firman Tuhan: "Oleh karena engkau telah menetapkan hatimu seperti hati Allah, maka sesungguhnya Aku akan mendatangkan orang-orang asing ke atasmu, yaitu bangsa-bangsa yang dahsyat, dan mereka akan menghunus pedang terhadap keindahan hikmatmu, dan menajiskan kecemerlanganmu. Mereka akan menurunkan engkau ke dalam jurang maut." "Aku akan membinasakan engkau, hai kerub yang menutupi, dari tengah-tengah batu api .... Aku akan mencampakkan engkau ke tanah. Aku akan membaringkan engkau di hadapan raja-raja, supaya mereka

---

melihat engkau." "Aku akan membuat engkau menjadi abu di atas bumi, di depan mata semua orang yang melihat engkau. Engkau akan menjadi kengerian dan tidak akan ada lagi." [[Yehezkiel 28:6-8, 16-19](#)].

"Setiap pertempuran prajurit adalah dengan suara gaduh, dan pakaian yang berlumuran darah, tetapi ini akan terjadi dengan nyala api dan nyala api. "Murka TUHAN menimpa segala bangsa, dan murka-Nya menimpa segala tentara mereka; Ia membinasakan mereka seluruhnya, Ia menyerahkan mereka kepada



pembantaian." "Atas orang fasik Ia akan menurunkan bara api yang menyala-nyala, api dan belerang dan badai yang dahsyat, itulah bagian cawan mereka." [Yesaya 9:5; 34:2; 11:6 (Margin).] Api turun dari Allah dari langit. Bumi dihancurkan. Senjata-senjata yang tersembunyi di kedalamannya dikeluarkan. Api yang melahap meledak dari setiap jurang yang menganga. Batu-batu karang terbakar. Hari telah tiba yang akan membakar seperti oven. Unsur-unsurnya meleleh karena panas yang dahsyat, juga bumi dan segala yang ada di dalamnya. [Permukaan bumi tampak seperti satu massa yang meleleh, sebuah lautan api yang luas dan mendidih. Itu adalah waktu penghakiman dan kebinasaan

[673] orang-orang fasik, "hari pembalasan TUHAN, dan tahun pembalasan atas perselisihan di Sion." [Yesaya 34:8; Amsal 11:31].

Orang fasik menerima ganjarannya di bumi. [Yesaya 34:8; Amsal 11:31.] Mereka "akan menjadi tunggul, dan hari yang akan datang akan membakar mereka, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Maleakhi 4:1.] Beberapa dibinasakan dalam sekejap, sementara yang lain menderita berhari-hari. Semua dihukum "sesuai dengan perbuatan mereka." Dosa-dosa orang benar telah dipindahkan kepada Setan, ia dibuat menderita bukan hanya karena pemberontakannya sendiri, tetapi juga karena semua dosa yang telah menyebabkan umat Allah melakukan dosa. Hukumannya akan jauh lebih besar daripada hukuman bagi mereka yang telah ditipunya. Setelah semua orang binasa karena tipu dayanya, dia masih harus hidup dan menderita. Di dalam api yang membersihkan, orang fasik akhirnya dimusnahkan, akar dan rantingnya, Setan adalah akarnya, dan para pengikutnya adalah rantingnya. Hukuman penuh dari hukum Taurat telah dilaksanakan; tuntutan keadilan telah dipenuhi; dan langit dan bumi, dengan mata kepala sendiri, menyatakan kebenaran Yehuwa.

Pekerjaan Iblis untuk merusak telah berakhir untuk selamanya. Selama enam ribu tahun ia telah memaksakan kehendaknya, memenuhi bumi dengan kesengsaraan, dan menyebabkan kesedihan di seluruh alam semesta. Seluruh ciptaan telah mengerang dan bersusah payah bersama dalam kesakitan. Sekarang makhluk ciptaan Allah telah dibebaskan selamanya dari hadirat dan cobaan-Nya. "Seluruh bumi menjadi tenang dan tenteram, mereka [orang-orang benar] bersorak-sorai."

*Berakhir*

(Yesaya 14:7) Dan sorak-sorai pujian dan kemenangan naik dari seluruh alam semesta yang setia. "Terdengarlah suara orang banyak yang besar," "seperti suara air yang banyak dan seperti suara guruh yang dahsyat," sambil bersorak-sorai: "Haleluya, sebab Tuhan, Allah yang mahakuasa, memerintah."

Sementara bumi dibungkus dengan api kebinasaan, orang-orang benar tinggal dengan aman di kota suci. Bagi mereka yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama, kematian kedua tidak memiliki kuasa. ([Wahyu 20:6](#); [Mazmur 84:11](#)) Sementara Allah bagi orang jahat adalah api yang menhanguskan, Dia adalah matahari dan perisai bagi umat-Nya. [[Wahyu 20:6](#); [Mazmur 84:11](#)].

"Dan aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu." [Api yang menhanguskan orang jahat memurnikan bumi. Setiap jejak kutukan adalah tersapu bersih. Tidak ada neraka yang terbakar kekal yang akan menahan konsekuensi-konsekuensi dosa yang menakutkan.

Hanya satu pengingat yang tersisa: Penebus kita akan selalu menanggung tanda penyaliban-Nya. Di atas kepala-Nya yang terluka, di sisi-Nya, di tangan dan kaki-Nya, adalah satu-satunya bekas dari pekerjaan kejam yang telah dilakukan oleh dosa. Kata sang nabi, ketika melihat Kristus dalam kemuliaan-Nya, "Dari sisi-Nya memancar sinar yang terang, dan di situlah tersembunyi kuasa-Nya." [[Habakuk 3:4](#) (Margin)] Sisi yang berlubang dari mana mengalir aliran darah merah yang memerdamaikan manusia dengan Allah, di sanalah kemuliaan Juruselamat, di sanalah "tempat persembunyian kuasa-Nya." "Berkuasa untuk menyelamatkan," melalui pengorbanan penebusan, Ia berkuasa untuk menegakkan keadilan atas mereka yang menghina belas kasihan Allah. Dan tanda penghinaan-Nya adalah kehormatan-Nya yang tertinggi; melalui zaman kekekalan, luka-luka di Kalvari akan menunjukkan pujian-Nya, dan menyatakan kuasa-Nya.

"Hai menara kawanan domba, benteng pertahanan puteri Sion, kepadamulah akan datang kekuasaan yang pertama." [[Mikha 4:8](#); [Efesus 1:14](#).] Waktunya telah tiba, yang telah dinanti-nantikan oleh orang-orang kudus dengan penuh kerinduan sejak pedang yang bernyala-nyala menghalangi pasangan yang pertama dari Eden, waktu untuk "penebusan kepemilikan yang telah dibeli." ([Mikha 4:8](#); [Efesus 1:14](#)). Bumi yang semula diberikan kepada manusia sebagai kerajaannya, yang dikhianati olehnya ke dalam tangan Iblis, dan begitu lama dikuasai oleh musuh yang kuat, telah dibawa kembali oleh rencana besar penebusan. Semua yang telah hilang karena dosa telah dipulihkan. "Beginilah firman Tuhan ... yang

*Berakhir*

membentuk bumi dan menjadikannya, yang meneguhkannya, yang menciptakannya bukan dengan sia-sia, yang membentuknya untuk didiami." ([Yesaya 45:18](#)) Tujuan awal Allah dalam penciptaan bumi digenapi karena bumi dijadikan sebagai tempat tinggal yang kekal bagi orang-orang yang telah ditebus. "Orang benar akan mewarisi negeri itu dan diam di dalamnya untuk selama-lamanya." [[Mazmur 37:29](#)].

Ketakutan untuk membuat warisan masa depan tampak terlalu material telah [675] membuat banyak orang menjauhkan kebenaran-kebenaran yang menuntun kita untuk memandangnya sebagai rumah kita. Kristus meyakinkan murid-murid-Nya bahwa Ia pergi untuk mempersiapkan rumah bagi mereka di rumah Bapa. Mereka yang menerima ajaran Firman Allah tidak akan sepenuhnya tidak mengerti tentang tempat tinggal surgawi. Namun, "apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." [1 Korintus 2:9.] Bahasa manusia tidak memadai untuk menggambarkan upah orang benar. Itu hanya akan diketahui oleh mereka yang melihatnya. Tidak ada pikiran yang terbatas yang dapat memahami kemuliaan Firdaus Allah.

Di dalam Alkitab, warisan orang-orang yang diselamatkan disebut sebagai negeri. [Di sana Gembala surgawi menuntun kawanan domba-Nya ke mata air kehidupan. Pohon kehidupan menghasilkan buahnya setiap bulan, dan daun-daun pohon itu digunakan untuk melayani bangsa-bangsa. Di sana ada aliran-aliran air yang selalu mengalir, jernih bagaikan kristal, dan di sampingnya pohon-pohon yang melambai-lambai memberikan bayangannya pada jalan yang telah dipersiapkan untuk tebusan Tuhan. Di sana dataran yang luas membengkak menjadi bukit-bukit yang indah, dan gunung-gunung Tuhan menjulang tinggi. Di dataran yang damai itu, di samping sungai-sungai yang hidup, umat Allah, para peziarah dan pengembara yang telah lama mengembara, akan menemukan sebuah rumah.

"Umat-Ku akan tinggal di tempat kediaman yang tenteram, di kediaman yang aman, dan di tempat peristirahatan yang tenang." "Tidak akan terdengar lagi kekerasan di negerimu, tidak akan ada lagi pemborosan dan kehancuran di daerahmu, tetapi tembok-tembokmu akan disebut Keselamatan dan pintu-pintu gerbangnya akan disebut Pujian." "Mereka akan mendirikan rumah-rumah dan mendiaminya, mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan memakan buahnya. Mereka tidak akan membangun dan didiami orang lain, mereka tidak akan menanam dan dimakan orang lain, ... orang-orang pilihan-Ku akan lama menikmati hasil pekerjaan tangan mereka." [Yesaya 32:18; 60:18; 65:21, 22].

Di sana, "padang belantara dan tempat yang sunyi akan

*Berakhir*

bersukacita karena mereka, dan padang gurun akan bersorak-sorai dan berbunga seperti bunga mawar." "Sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon cemara, dan sebagai ganti semak belukar akan tumbuh pohon murad." ["Serigala juga akan

[676] tinggal bersama anak domba, dan macan tutul akan berbaring bersama anak kecil; ... dan seorang anak kecil akan menuntun mereka." "Mereka tidak akan melukai atau menghancurkan di seluruh gunung-Ku yang kudus," [[Yesaya 11:6, 9](#); [33:24](#); [62:3](#); [65:19](#)], demikianlah firman Tuhan.

Rasa sakit tidak akan ada di atmosfer Surga. Tidak akan ada lagi air mata, tidak ada kereta pemakaman, tidak ada lencana berkabung. "Tidak akan ada lagi maut, atau dukacita, atau ratap tangis, ... sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." [Wahyu 21:4, 11, 24, 3.] "Dan penduduknya tidak akan berkata: Aku sakit, dan orang-orang yang diam di dalamnya akan diampuni kesalahannya." [Yesaya 11:6, 9; 33:24; 62:3; 65:19.]

Ada Yerusalem Baru, kota metropolis di bumi baru yang dimuliakan, "mahkota kemuliaan di tangan TUHAN, dan mahkota kebesaran di tangan Allahmu." (Yesaya 11:6, 9; 33:24; 62:3; 65:19) "Cahayanya bagaikan batu permata yang sangat mahal, bahkan bagaikan batu yaspis, jernih bagaikan kristal." "Bangsa-bangsa yang diselamatkan akan berjalan di dalam cahayanya, dan raja-raja di bumi akan membawa kemuliaan dan kehormatan mereka ke dalamnya." [Wahyu 21:4, 11, 24, 3.] Beginilah firman Tuhan: "Aku akan bersukacita karena Yerusalem, dan bergembira karena umat-Ku." [Yesaya 11:6, 9; 33:24; 62:3; 65:19.] "Kemah Tuhan ada di tengah-tengah manusia, dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Tuhan sendiri akan menyertai mereka, dan menjadi Allah mereka." [Wahyu 21:4, 11, 24, 3].

Di kota Allah "tidak akan ada malam." Tidak seorang pun akan membutuhkan atau menginginkan istirahat. Tidak akan ada keletihan dalam melakukan kehendak Allah dan mempersembahkan pujian bagi nama-Nya. Kita akan selalu merasakan kesegaran pagi hari, dan tidak akan pernah merasa jauh dari dekatnya. "Dan mereka tidak memerlukan pelita dan tidak memerlukan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah yang menerangi mereka." [Wahyu 22:5; 21:22.] Terang matahari akan digantikan oleh cahaya yang tidak terlalu menyilaukan, tetapi jauh melampaui kecerahan siang hari kita. Kemuliaan Allah dan Anak Domba membanjiri kota kudus dengan cahaya yang tidak pernah pudar. Orang-orang yang ditebus berjalan di dalam kemuliaan hari yang kekal tanpa matahari.

"Aku tidak melihat bait suci di dalamnya, sebab Tuhan Allah Yang Mahakuasa dan Anak Domba adalah bait suci itu." [Umat Allah memiliki hak istimewa untuk mengadakan persekutuan terbuka dengan Bapa dan Anak. Sekarang kita "melihat melalui kaca, dalam kegelapan." [1 Korintus 13:12].

Kita melihat gambar Allah yang dipantulkan, seperti di dalam cermin, dalam karya-karya

alam dan dalam hubungan-Nya dengan manusia; tetapi kemudian kita akan melihat Dia

berhadapan muka, tanpa tabir yang menghalangi. Kita akan berdiri di hadapan-Nya, dan melihat kemuliaan wajah-Nya.

Di sana orang-orang yang ditebus akan "mengenal, sama seperti mereka dikenal." Kasih dan simpati yang telah ditanamkan Allah sendiri di dalam jiwa, akan menemukan latihan yang paling benar dan paling manis. Persekutuan yang murni



dengan makhluk-makhluk kudus, kehidupan sosial yang harmonis dengan para malaikat yang diberkati dan dengan orang-orang yang setia dari segala zaman, yang telah membasuh jubah mereka dan menjadikannya putih di dalam darah Anak Domba, ikatan-ikatan kudus yang mengikat "seluruh keluarga di Surga dan di bumi," [Efesus 3:15] - semua itu membantu membentuk kebahagiaan orang-orang yang telah ditebus.

Di sana, pikiran yang abadi akan merenungkan keajaiban kekuatan kreatif, misteri cinta yang menebus. Tidak ada musuh yang kejam dan menipu yang menggoda untuk melupakan Tuhan. Setiap kemampuan akan dikembangkan, setiap kapasitas akan ditingkatkan. Perolehan pengetahuan tidak akan melelahkan pikiran atau menguras energi. Di sana usaha-usaha yang paling besar dapat dilakukan, aspirasi-aspirasi yang paling tinggi dapat dicapai, ambisi-ambisi yang paling tinggi dapat diwujudkan; dan masih akan muncul ketinggian-ketinggian baru untuk ditaklukkan, keajaiban-keajaiban baru untuk dikagumi, kebenaran-kebenaran baru untuk dimengerti, objek-objek baru yang dapat memunculkan kekuatan-kekuatan pikiran, jiwa, dan raga.

Semua harta karun alam semesta akan terbuka untuk dipelajari oleh orang-orang yang telah ditebus Allah. Tak terkekang oleh kefanaan, mereka mengepakkan sayap mereka yang tak kenal lelah ke dunia-dunia yang jauh, dunia-dunia yang bergetar dengan kesedihan karena melihat kesengsaraan manusia, dan berdering dengan nyanyian-nyanyian sukacita karena berita tentang jiwa yang ditebus. Dengan kegembiraan yang tak terkatakan, anak-anak bumi masuk ke dalam sukacita dan kebijaksanaan dari makhluk-makhluk yang belum jatuh. Mereka berbagi harta karun pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama berabad-abad dalam perenungan akan karya Allah. Dengan penglihatan yang tak terselimuti, mereka menatap kemuliaan ciptaan, matahari, bintang-bintang, dan tata surya,

[678] semua dalam urutan yang telah ditentukan mengelilingi takhta Ilahi. Di atas segala sesuatu, dari yang terkecil sampai yang terbesar, nama Sang Pencipta tertulis, dan di dalamnya semua kekayaan kuasa-Nya diperlihatkan.

Dan tahun-tahun kekekalan, seiring dengan bergulirnya waktu, akan membawa pernyataan yang lebih kaya dan lebih mulia tentang Allah dan Kristus. Ketika pengetahuan

---

berkembang, demikian <sup>*Berakhir*</sup> pula kasih, hormat, dan kebahagiaan akan meningkat. Semakin banyak orang belajar tentang Allah, semakin besar pula kekaguman mereka akan karakter-Nya. Ketika Yesus membuka di hadapan mereka kekayaan penebusan, dan pencapaian-pencapaian yang mengagumkan dalam pertentangan yang hebat dengan Iblis, hati orang-orang yang ditebus bergetar dengan pengabdian yang lebih sungguh-sungguh, dan dengan sukacita yang lebih besar mereka menggesekkan kecapi-kecapi emas, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu ribu suara bersatu padu mengumandangkan paduan suara yang dahsyat dalam puji-pujian.

"Dan semua makhluk yang ada di sorga dan yang ada di bumi dan yang ada di bawah bumi dan yang ada di laut dan yang ada di dalam laut dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, telah mendengar aku berkata: "Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba sampai selama-lamanya!" [[Wahyu 5:13](#)].

Kontroversi besar telah berakhir. Dosa dan orang berdosa tidak ada lagi. Seluruh alam semesta menjadi bersih. Satu denyut nadi harmoni dan sukacita berdenyut di seluruh ciptaan yang luas. Dari Dia yang menciptakan segalanya, mengalir kehidupan dan cahaya dan sukacita, di seluruh alam ruang yang tak terbatas. Dari atom yang paling kecil hingga dunia yang paling besar, segala sesuatu, yang hidup dan yang mati, dalam keindahan yang tak terbayangkan dan sukacita yang sempurna, menyatakan bahwa Tuhan adalah cinta.

[679]

## Lampiran

### Catatan Umum

**Catatan 1. Halaman 53-Hukum hari Minggu Konstantinus, yang dikeluarkan pada tahun 321 M, adalah sebagai berikut:-**

"Biarlah semua hakim dan orang-orang kota, dan pekerjaan semua perdagangan beristirahat pada hari matahari yang terhormat; tetapi biarlah mereka yang berada di pedesaan, dengan bebas dan dengan kebebasan penuh memperhatikan bisnis pertanian; karena sering terjadi bahwa tidak ada hari lain yang begitu cocok untuk menabur jagung dan menanam tanaman merambat; agar jangan sampai, pada saat yang kritis itu, manusia kehilangan komoditas yang dikaruniakan surga."

Mengenai hukum ini, otoritas yang begitu tinggi seperti "Encyclopedia Britannica" dengan jelas mengatakan: "Konstantin Agunglah yang pertama kali membuat hukum untuk merayakan hari Minggu dengan benar; dan menurut Eusebius, menetapkan bahwa hari Minggu harus dirayakan secara teratur di seluruh kekaisaran Romawi. Sebelum dia, dan bahkan pada zamannya, mereka merayakan hari Sabat Yahudi, dan juga hari Minggu." Mengenai tingkat penghormatan yang diberikan kepada hari Minggu, dan cara merayakannya, Mosheim mengatakan bahwa sebagai konsekuensi dari hukum yang ditetapkan oleh Konstantinus, hari pertama dalam satu minggu "dirayakan dengan lebih khidmat daripada sebelumnya." (Eccl. Hist. Cent. 4, bagian 2, bab 4, bagian 5.) Namun Konstantin mengizinkan semua jenis pekerjaan pertanian dilakukan pada hari Minggu! Uskup Taylor menyatakan bahwa "orang-orang Kristen primitif melakukan segala macam pekerjaan pada hari Tuhan." [Duct. Dubitant., bagian 1, buku 2, bab 2, aturan 6, pasal 59.] Pernyataan yang sama dibuat oleh Morer: "Hari itu [Minggu] tidak sepenuhnya dijaga untuk menjauhkan diri dari urusan-urusan biasa; mereka [orang-orang Kristen] juga tidak beristirahat lebih lama lagi dari urusan-urusan biasa mereka (seperti yang menjadi keharusan pada waktu itu) selain pada saat kebaktian." (Dialog tentang Hari Tuhan, hal. 233.) Kata Cox: "Tidak ada bukti bahwa pada masa

ini [masa Konstantinus], atau pada masa setelahnya, ibadah itu dipandang sebagai suatu kewajiban yang berasal dari perintah keempat; tampaknya ibadah itu dianggap sebagai

sebuah institusi yang sifatnya sama dengan Natal, Jumat Agung, dan hari raya gereja lainnya." [Hukum Sabat Cox, hal. 281].

**Catatan 2. Halaman 54-**Dalam Wahyu pasal dua belas, kita melihat simbol seekor naga merah yang sangat besar. Dalam ayat kesembilan dari pasal tersebut, simbol ini dijelaskan sebagai berikut: "Maka dilemparkanlah naga besar itu, yaitu si ular tua, yang disebut Iblis atau Setan, yang menyesatkan seluruh dunia; ia dilemparkan ke bumi, dan malaikat-malaikatnya turut dilemparkan ke bumi bersama-sama dengan dia." Tidak diragukan lagi, naga itu terutama melambangkan

Setan. Tetapi Setan tidak muncul di bumi secara langsung; ia bekerja melalui agen-agennya. Melalui orang-orang jahatlah ia berusaha untuk menghancurkan Yesus segera setelah Ia dilahirkan. Di mana pun Setan dapat mengendalikan suatu pemerintahan secara penuh sehingga dapat melaksanakan rancangannya, maka bangsa itu menjadi wakil Setan pada saat itu. Inilah yang terjadi pada semua bangsa kafir yang besar. Sebagai contoh, lihat [Yehezkiel 28](#), di mana Setan digambarkan sebagai raja Tirus yang sebenarnya. Hal ini karena ia sepenuhnya mengendalikan pemerintahan tersebut. Pada abad-abad pertama era Kristen, Roma, dari semua bangsa kafir, adalah agen utama Setan dalam menentang Injil, dan karena itu diwakili oleh naga.

Namun, ada saatnya ketika paganisme di kekaisaran Romawi jatuh sebelum *bentuk* kekristenan yang semakin maju. Kemudian, seperti yang dinyatakan di halaman 54, "paganisme telah memberikan tempat kepada kepausan. Naga itu telah memberikan kepada binatang itu 'kekuatannya, dan kedudukannya, dan kekuasaannya yang besar'." Artinya, Setan kemudian mulai bekerja melalui kepausan, sama seperti sebelumnya ia bekerja melalui paganisme. Tetapi kepausan tidak diwakili oleh naga, karena perlu untuk memperkenalkan simbol lain untuk menunjukkan perubahan dalam *bentuk perlawanan* terhadap Tuhan. Sebelum munculnya kepausan, semua perlawanan terhadap hukum Allah telah dilakukan dalam bentuk paganisme, Allah telah ditentang secara terbuka; tetapi sejak saat itu, perlawanan itu dilakukan dengan kedok kesetiaan kepada-Nya. Kepausan, bagaimanapun juga, tidak kurang merupakan alat Iblis dibandingkan dengan Roma yang kafir; karena semua kekuasaan, kedudukan, dan otoritas kepausan yang besar, diberikan oleh naga itu. Jadi, meskipun paus mengaku sebagai wakil Kristus, pada kenyataannya

ia adalah wakil Iblis - ia adalah antikristus.

Binatang buas yang merupakan simbol kepausan diperkenalkan dalam [Wahyu 13](#); Dan setelah itu, dalam baris nubuat yang sama, "binatang lain" terlihat "datang", [[Wahyu 13:11-14.](#)] Yang melakukan

"segala kuasa binatang yang pertama ada di hadapannya," yaitu di hadapannya. Oleh karena itu, binatang yang lain ini pasti juga merupakan kuasa yang menganiaya; dan ini ditunjukkan dengan "ia berbicara sebagai seekor naga." Kepausan menerima semua kekuatannya dari Setan, dan binatang bertanduk dua itu menjalankan kekuatan yang sama; ia juga menjadi agen langsung Setan. Dan karakter Iblisnya lebih jauh ditunjukkan dengan memaksakan penyembahan kepada patung binatang itu, melalui mukjizat-mukjizat palsu. "Ia mengadakan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia dan *menyesatkan* mereka yang diam di atas bumi dengan mujizat-mujizat yang berkuasa atasnya."

Kuasa penganiaya yang pertama diwakili oleh naga itu sendiri; di dalam kekafiran ada persekutuan terbuka dengan Iblis, dan penentangan terbuka terhadap Allah. Dalam kuasa penganiaya yang kedua, naga itu bertopeng; tetapi roh Iblis yang menggerakkannya, naga itu memasok kekuatan penggerakannya. Dalam kuasa penganiaya yang ketiga, semua jejak naga itu tidak ada, dan seekor binatang yang menyerupai anak domba muncul; tetapi ketika ia berbicara, suara naganya mengkhianati kuasa Iblis yang tersembunyi di balik penampilan yang baik, dan menunjukkan bahwa ia berasal dari keluarga yang sama dengan dua kuasa sebelumnya. Dalam semua perlawanan terhadap Kristus dan agamanya yang murni, "si ular tua, yang disebut Iblis, dan Setan," - "ilah dunia ini," - adalah kuasa yang menggerakkan; kuasa-kuasa duniawi yang menganiaya hanyalah alat di tangannya.

[681] **Catatan 3. Halaman 328** - Agar para pembaca dapat melihat kewajaran dari posisi Tn. Miller mengenai masa-masa nubuatan, kami menyalin yang berikut ini, yang dimuat di *Advent Herald*, Boston, pada bulan Maret, 1850, sebagai jawaban dari seorang koresponden: -

"Melalui kanon Ptolemeus, periode nubuatan besar tujuh puluh minggu ditetapkan. Kanon ini menempatkan tahun ketujuh Artahsasta pada tahun 457 SM; dan keakuratan kanon ini ditunjukkan dengan adanya kesesuaian lebih dari dua puluh gerhana. Tujuh puluh minggu dimulai sejak dikeluarkannya dekrit mengenai pemulihan Yerusalem. Tidak ada dekrit di antara tahun ketujuh dan kedua puluh pemerintahan Artahsasta. Empat ratus sembilan puluh tahun, dimulai dari tahun ketujuh, harus dimulai pada tahun 457 SM, dan berakhir pada tahun 34 M.



Dimulai dari tahun kedua puluh, harus dimulai pada tahun 444 SM, dan berakhir pada tahun 47 M. Karena tidak ada peristiwa yang terjadi pada tahun 47 M yang menandai penghentiannya, kita tidak dapat menghitungnya dari tahun kedua puluh; oleh karena itu kita harus melihat ke tahun ketujuh dari Artahsasta. Tanggal ini tidak dapat kita ubah dari tahun 457 SM tanpa terlebih dahulu menunjukkan

ketidakakuratan kanon Ptolemeus. Untuk melakukan hal ini, akan perlu untuk menunjukkan bahwa sejumlah besar gerhana yang dengannya keakuratannya telah berulang kali ditunjukkan, belum dihitung dengan benar; dan hasil seperti itu akan mengacaukan setiap tanggal kronologis, dan meninggalkan penyelesaian zaman dan penyesuaian era sepenuhnya pada belas kasihan setiap pemimpi, sehingga kronologi tidak akan bernilai lebih dari sekadar tebakan belaka. Oleh karena tujuh puluh minggu itu harus berakhir pada tahun 34 Masehi, kecuali jika angka ketujuh dari Artahsasta itu keliru, dan oleh karena hal itu tidak dapat diubah tanpa adanya bukti-bukti yang menunjukkan hal itu, maka kami bertanya, bukti-bukti apakah yang menandai berakhirnya masa itu? Waktu ketika para rasul berpaling kepada bangsa-bangsa lain lebih cocok dengan tanggal tersebut daripada tanggal-tanggal lain yang telah disebutkan. Dan penyaliban, pada tahun 31 M, di tengah-tengah minggu terakhir, ditopang oleh banyak kesaksian yang tidak dapat dengan mudah dibatalkan."

Karena 70 minggu dan 2300 hari memiliki titik awal yang sama, perhitungan Mr. Miller diverifikasi secara sekilas dengan melakukan sub-translasi 457 tahun SM dari 2300. Dengan demikian,

2300

-457

--

1843 MASEHI

Namun, tahun 1843 dianggap sebagai tahun yang diperpanjang hingga musim semi 1844. Alasannya, secara singkat, adalah sebagai berikut: Dahulu kala, tahun tidak dimulai pada pertengahan musim dingin, seperti sekarang, tetapi pada bulan baru pertama setelah titik balik musim semi. Oleh karena itu, karena periode 2300 hari dimulai pada tahun yang dihitung dengan metode kuno, maka dianggap perlu untuk menyesuaikannya dengan metode tersebut sampai akhir. Oleh karena itu, tahun 1843 dihitung berakhir pada musim semi, dan bukan pada musim dingin.

Namun, 2300 hari itu tidak dapat dihitung dari *awal* tahun 457 S.M.; karena dekrit Artahsasta - yang merupakan titik awal - tidak berlaku sampai *musim gugur* tahun itu. Oleh karena itu, 2300 hari, yang dimulai pada musim gugur tahun 457 S.M., harus diperpanjang hingga musim gugur tahun 1844 M. (Lihat diagram kecil di piring di seberang halaman 328.)

Kenyataan ini pada awalnya tidak dipahami oleh Tn. Miller dan rekan-rekannya [682], mereka menantikan kedatangan Kristus pada tahun 1843, atau pada musim semi tahun 1844; oleh karena itu kekecewaan pertama dan penundaan yang tampak. Penemuan waktu yang tepat, sehubungan dengan

kesaksian kitab suci lainnya, yang mengarah pada gerakan yang dikenal sebagai "seruan tengah malam" pada tahun 1844. Dan sampai hari ini perhitungan periode nubuatan yang menempatkan akhir dari 2.300 hari pada musim gugur tahun 1844, tetap bertahan tanpa pemakzulan.

**Catatan 4. Halaman 373-**Kisah bahwa orang-orang Advent membuat jubah yang dapat digunakan untuk naik "menemui Tuhan di angkasa", diciptakan oleh mereka yang ingin mencela penyebabnya. Cerita ini disebarkan dengan sangat giat sehingga banyak yang mempercayainya; tetapi penyelidikan yang cermat membuktikan kepalsuannya. Selama bertahun-tahun hadiah yang besar telah ditawarkan untuk bukti bahwa kejadian seperti itu pernah terjadi; tetapi bukti tersebut tidak pernah dihasilkan. Tak seorang pun yang mencintai kemunculan Juruselamat begitu tidak mengerti ajaran Kitab Suci sehingga mengira bahwa jubah yang dapat mereka buat akan diperlukan untuk peristiwa itu. Satu-satunya jubah yang diperlukan orang-orang kudus untuk bertemu dengan Tuhan adalah jubah kebenaran Kristus. Lihat [Wahyu 19:8](#).

**Catatan 5. Halaman 374-**Dr. Bush, profesor Sastra Ibrani dan Oriental di New York City University, dalam sebuah surat yang ditujukan kepada Tn. Miller, dan diterbitkan dalam *Advent Herald* untuk bulan Maret 1844, membuat beberapa pengakuan yang sangat penting sehubungan dengan perhitungannya mengenai zaman nubuatan. Tn. Bush mengatakan:-

"Tidaklah menjadi keberatan, seperti yang saya pikirkan, baik bagi diri sendiri maupun bagi sahabat-sahabat anda, bahwa anda telah mencurahkan banyak waktu dan perhatian untuk mempelajari *kronologi* nubuatan, dan telah bekerja keras untuk menentukan tanggal-tanggal permulaan dan penutupan dari periode-periode besarnya. Jika periode-periode ini benar-benar diberikan oleh Roh Kudus di dalam kitab-kitab nubuatan, tidak diragukan lagi bahwa itu adalah rancangan yang *harus* dipelajari, dan mungkin, pada akhirnya, dipahami sepenuhnya; dan tidak ada orang yang dapat dituduh sebagai orang yang lancang yang dengan penuh penghormatan berusaha melakukan hal ini. Dalam mengambil satu *hari* sebagai istilah kenabian untuk satu *tahun*, saya percaya

Anda ditopang oleh penafsiran yang paling baik, dan juga diperkuat oleh nama-nama besar seperti Mede, Sir Isaac Newton,

Uskup Newton, Kirby, Scott, Keith, dan banyak lagi yang lainnya, yang sudah lama sampai pada kesimpulan yang *sama dengan* anda mengenai hal ini. Mereka semua setuju bahwa periode-periode utama yang disebutkan oleh Daniel dan Yohanes benar-benar telah berakhir pada *zaman dunia ini*, dan akan menjadi logika yang aneh yang akan memvonis Anda sebagai bidah karena mempertahankan pandangan-pandangan yang sama yang begitu menonjol dalam pemberitahuan-pemberitahuan para ilahi terkemuka ini." "Hasil-hasil Anda dalam bidang penyelidikan ini tidak membuat saya merasa begitu

jauh dari jalan untuk mempengaruhi salah satu kepentingan besar dari kebenaran dan kewajiban." "Kesalahan Anda, seperti yang saya tangkap, terletak pada arah yang berbeda dari *kronologi* Anda." "Anda telah sepenuhnya keliru dalam memahami *sifat dari peristiwa-peristiwa* yang akan terjadi ketika periode-periode tersebut telah berakhir. Ini adalah kepala dan bagian depan dari kesalahan eksposisi Anda. Peristiwa besar sebelum dunia bukanlah *kebakaran* fisiknya, tetapi *regenerasi moralnya*. Meskipun tidak diragukan lagi ada pengertian di mana Kristus dapat dikatakan

akan datang sehubungan dengan lenyapnya Kekaisaran Keempat [683] dan kekuasaan Ottoman, dan kerajaannya yang akan ditenggakan dengan luar biasa, namun hal itu akan ditemukan sebagai *kedatangan rohani* dalam

kuasa Injil-Nya, dalam pencurahan Roh-Nya yang berlimpah, dan penyelenggaraan pemeliharaan-Nya yang mulia." Jelaslah bahwa Bush memandang pertobatan dunia sebagai peristiwa yang menandai berakhirnya masa 2300 hari. Baik Bpk. Miller maupun Bpk. Bush benar dalam hal waktu, dan keduanya keliru dalam hal peristiwa yang akan terjadi pada akhir masa-masa yang besar itu.

Doktrin-doktrin yang diajarkan oleh Tuan Miller tidak berasal dari dirinya; setiap poin yang dikemukakan dalam eksposisi nubuatannya, yang diambil secara terpisah, diakui oleh beberapa orang di antara para penentangannya. Oleh karena itu tidak ada yang mengutuk semua pandangannya, dan mereka yang berusaha membantahnya mendapati bahwa terdapat perbedaan yang besar di antara mereka sendiri seperti halnya di antara dia dan mereka. Mereka tidak hanya harus menggulingkan teori Tuan Miller, tetapi masing-masing harus mengoreksi teori-teori yang lain. Karena itu, argumen mereka tentu saja tidak dapat memberikan pengaruh yang berarti bagi mereka yang telah menerima pandangan-pandangannya.

Untuk menentang Miller, orang-orang yang telah dianggap sebagai pemimpin pemikiran keagamaan siap untuk meninggalkan prinsip-prinsip penafsiran Protestan yang telah lama ada. The *Boston Recorder* (Orthodox Cong.) berkata: "harus diakui bahwa iman kita sangat terguncang dalam penafsiran-penafsiran yang sama dengan kebanyakan saudara-saudara kita sendiri, yang selama ini kita andalkan, dan yang menjadi *fondasi* dari teori-teori Miller yang tidak berdasar"!

Dalam tekad mereka untuk membantah posisi-posisi Tn. Miller, beberapa orang bahkan siap untuk bergabung dengan kaum universalis, mengadopsi metode-metode eksposisi yang tidak terbatas dan bersifat rohani, sebagai pengganti prinsip-prinsip penafsiran literal yang merupakan ciri utama dari iman Protestan. Mengenai argumen yang dikemukakan oleh Profesor Stuart dan Bush, *Penginjin* New York mengatakan sebagai berikut: "Kecenderungan

dari pandangan-pandangan ini adalah untuk menghancurkan bukti-bukti Kitab Suci dari doktrin tentang akhir dunia yang nyata, hari penghakiman terakhir, atau kebangkitan tubuh secara umum. Gaya penafsirannya, kami tegaskan, cenderung mengarah pada *universalisme*. Kecenderungan ini siap kami buktikan." Demikian juga kaum *Universalis* Hartford mengatakan tentang Profesor Stuart: "Ia memberikan veto tanpa kompromi terhadap penafsiran-penafsiran populer atas Daniel dan Wahyu, dan *bersatu dengan kaum universalis* dalam menyatakan bahwa sebagian besar isinya memiliki referensi khusus, dan penggenapannya di dalam adegan-adegan dan kejadian-kejadian yang terjadi beberapa tahun setelah kitab-kitab itu ditulis." Demikianlah para pendeta populer mempersiapkan pikiran ribuan orang untuk menganggap enteng kesaksian kitab-kitab suci.

**Catatan 6. Halaman 411-Bahwa** bumi adalah tempat kudus disimpulkan dari tulisan suci yang mengajarkan bahwa bumi akan dimurnikan dan disiapkan untuk tempat tinggal kekal orang-orang kudus, sesuai dengan rancangan asli sang pencipta. Orang-orang Advent memahami hal ini seperti yang diajarkan oleh Wesley dan yang lainnya. Dan pikiran mereka tidak tertuju pada tempat tinggal lain atau hal lain yang perlu dibersihkan. Satu-satunya tulisan suci yang pernah kita ketahui ditawarkan untuk mendukung bumi atau tempat tinggal manusia yang disebut sebagai tempat kudus, secara adil membantah posisi tersebut. Jumlahnya hanya tiga, yaitu sebagai berikut:-

[684] **Keluaran 15:17**: "Engkau harus membawa mereka [bangsa itu] masuk dan mendiami gunung milik pusaka-Mu, di tempat, ya TUHAN, yang telah Kaubuat untuk didiami oleh mereka, di tempat kudus, ya TUHAN, yang telah Kaudirikan dengan tangan-Mu." Tanpa menghabiskan waktu atau ruang untuk memberikan penjelasan tentang teks ini, cukuplah untuk tujuan ini untuk mengatakan bahwa teks ini menyangkal gagasan bahwa *bumi adalah tempat* kudus. Apapun konstruksi yang dapat diberikan pada ayat ini, ayat ini mengajarkan bahwa manusia pada saat itu tidak berada di tempat kudus, tetapi mereka berada di bumi. Kemudian diklaim bahwa hal ini merujuk pada bagian bumi yang akan mereka masuki, yaitu Palestina. Hal ini dibantah oleh ayat kedua.

**Yosua 24:26**: "Lalu Yosua menuliskan perkataan itu dalam kitab Taurat Allah, lalu mengambil sebuah batu besar dan menaruhnya di sana, di bawah pohon tarbantin, di dekat tempat kudus TUHAN."



Batu dan pohon ek itu ada di Palestina, tetapi berada di *dekat tempat* kudus TUHAN-bukan *di* dalamnya. Dan teks yang lain lebih ketat lagi, dan sama meyakinkannya dengan kesimpulan yang dibuat di sini.

**Mazmur 78:54:** "Ia membawa mereka [umat-Nya] ke perbatasan tempat kudus-Nya, yaitu ke gunung yang dibeli oleh tangan kanan-Nya." Gunung itu adalah Gunung Moria, tempat bait suci Salomo dibangun; namun dibawa ke sana disebut "ke perbatasan tempat kudus-Nya." Jadi, ayat-ayat ini tidak membuktikan bahwa bumi adalah tempat kudus, tetapi sebaliknya.

Doa Yosafat memberikan gambaran yang benar tentang hubungan tanah itu dengan tempat kudus: "Bukankah Engkau, Allah kami, yang telah menghalau penduduk negeri ini dari hadapan umat-Mu Israel, dan memberikannya kepada keturunan Abraham, sahabat-Mu, untuk selama-lamanya? Tetapi mereka telah mendudukinya dan telah mendirikan tempat kudus bagi nama-Mu di dalamnya." **2 Tawarikh 20:7, 8.** Hal ini sesuai dengan perintah dalam **Keluaran 25:8:** "Dan biarlah mereka membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka." Dalam kitab yang sama ini diberikan penjelasan singkat tentang tempat kudus, pendiriannya, dan persetujuan dari Tuhan. Proses penyucian tempat kudus dijelaskan dalam **Imamat 16.** Ketika bani Israel menduduki Kanaan, Salomo membangun sebuah bait suci, yang di dalamnya terdapat tempat yang kudus dan maha kudus, dan perlengkapan-perengkapan dari tempat kudus yang dapat dipindahkan, yang dibuat di padang gurun Sinai, dipindahkan ke bait suci. Inilah yang kemudian menjadi tempat kudus, tempat kediaman kemuliaan Allah di bumi.

Beberapa orang menyimpulkan bahwa tempat kudus duniawi adalah simbol dari gereja, dengan alasan dari kitab-kitab suci yang menyebut gereja sebagai bait Allah. Tetapi tidak jarang terjadi di dalam Alkitab bahwa dalam hubungan yang berbeda, figur yang sama digunakan untuk mewakili objek yang berbeda. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa tempat-tempat kudus di tempat kudus duniawi adalah "pola dari benda-benda di surga." **Ibrani 9:23.** Ungkapan "bait suci Allah" terkadang digunakan untuk menunjuk tempat kudus di surga, dan terkadang gereja. Signifikansinya, dalam setiap kasus, harus ditentukan oleh konteksnya.

**Catatan 7. Halaman 429-**Hampir semua orang Advent, termasuk Tn. Miller, untuk beberapa saat setelah kekecewaan mereka pada tahun 1844, percaya bahwa dunia telah menerima peringatan terakhirnya. Mereka hampir tidak bisa berpikir sebaliknya, dengan iman mereka kepada berita yang telah

ikan kepada mereka

diber

[685]

, - "saat penghakiman-Nya telah tiba." [Wahyu 14:6, 7](#). Mereka secara alamiah berpikir bahwa pemberitaan ini harus menutup dispensasi.

Tetapi gagasan bahwa pekerjaan Injil telah selesai segera ditinggalkan, kecuali oleh beberapa orang fanatik yang tidak mau

dinasihati atau menerima pengajaran. Satu kelas yang melepaskan pandangan bahwa "pintu belas kasihan telah tertutup", dituntun untuk melakukan hal ini karena mereka menemukan bahwa *pekabaran-pekabaran lain* akan diberitakan setelah pekabaran itu, yaitu, saat penghakiman telah tiba; dan bahwa malaikat yang ketiga, malaikat yang terakhir, akan pergi kepada "banyak orang, dan bangsa-bangsa, dan bahasa-bahasa, dan raja-raja." Mereka belajar bahwa penghakiman ada di surga sebelum kedatangan Tuhan; bahwa penghakiman atas orang-orang benar telah digenapi sepenuhnya ketika Yesus masih menjadi pembela mereka di hadapan takhta Bapa; bahwa kehidupan kekal langsung diberikan kepada orang-orang kudus ketika Juruselamat mereka datang, yang merupakan bukti bahwa mereka telah dihakimi dan dibebaskan.

Dengan terang dari pekabaran ketiga, mereka juga menerima terang mengenai bait suci dan penyuciannya, yang dengannya mereka memahami bahwa pekerjaan antitetis dari Hari Pendamaian, yang digenapi di dalam bilik yang maha kudus, adalah apa yang telah ditunjukkan oleh mesyuarat yang telah mereka terima. Mereka melihat bahwa ada dua tabir atau pintu di bait Allah ([Ibrani 9:3](#)), dan bahwa pada saat itu yang satu tertutup dan yang lain terbuka. Dengan semangat yang sungguh-sungguh dan pengharapan yang baru, mereka memberitakan kebenaran ini, dan mendorong rekan-rekan mereka untuk mencari jalan masuk dengan iman ke dalam ruang maha kudus di balik tabir yang kedua, di mana Imam Besar kita yang agung telah pergi untuk menghapuskan dosa-dosa semua umat-Nya yang setia, sejak Habel sampai sekarang.

**Catatan 8. Halaman 435 - Wahyu 14:6, 7**, menubuatkan tentang pemberitaan dari malaikat pertama. Kemudian sang nabi melanjutkan: "Kemudian datanglah seorang malaikat lain dan berkata: Babel telah runtuh, telah runtuh, ... Dan malaikat ketiga mengikuti mereka." Kata di sini diterjemahkan "mengikuti," berarti, dalam konstruksi seperti dalam teks ini, "pergi bersama." Liddell dan Scott menerjemahkan kata ini sebagai berikut: "*mengikuti* seseorang, *pergi mengejar* atau *bersamanya*." Robinson mengatakan: "*Mengikuti, pergi bersama, menemani seseorang*." Ini adalah kata yang sama yang digunakan dalam [Markus 5:24](#): "Lalu Yesus pergi bersama-sama dengan dia, dan banyak orang mengikuti-Nya dan mengerumuni Dia." Kata ini juga digunakan

untuk seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus, di mana dikatakan "Mereka inilah yang mengikuti Anak Domba itu, ke mana saja Ia pergi." [Wahyu 14:4](#). Di kedua tempat ini, jelaslah bahwa ide yang ingin disampaikan adalah pergi bersama, bersama dengan. Jadi dalam [1 Korintus 10:4](#), di mana kita membaca tentang bani Israel bahwa "mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka," kata "mengikuti" diterjemahkan dari kata Yunani yang sama, dan kata

margin mengatakan, "pergi bersama-sama dengan mereka." Dari sini kita mengetahui bahwa gagasan dalam [Wahyu 14:8, 9](#), bukan hanya bahwa malaikat kedua dan ketiga mengikuti malaikat pertama dalam hal waktu, tetapi mereka pergi bersama mereka. Ketiga pesan tersebut hanyalah satu pesan yang memiliki tiga rangkap. Mereka adalah *tiga* hanya dalam urutan kebangkitan mereka. Tetapi setelah bangkit, mereka pergi bersama-sama, dan tidak dapat dipisahkan.

**Catatan 9. Halaman 447** - Para uskup Roma mulai sejak awal menuntut ketaatan dari semua gereja. Dari hal ini, perselisihan antara gereja-gereja Timur dan Barat dalam hal Paskah adalah sebuah

ilustrasi yang mencolok. Perselisihan ini muncul pada abad kedua. Kata

[686]

Mosheim: "orang-orang Kristen pada abad ini merayakan festival ulang tahun untuk memperingati kematian dan kebangkitan Kristus....

Hari yang diperingati sebagai peringatan kematian Kristus disebut hari Paskah, atau Paskah." Seperti halnya orang Yahudi, orang Kristen merayakan "pesta suci, di mana mereka membagikan domba Paskah untuk mengenang perjamuan kudus." Orang-orang Kristen di Asia Kecil merayakan hari raya ini pada hari keempat belas di bulan pertama Yahudi, ketika orang-orang Yahudi merayakan Paskah, dan ketika Kristus dikatakan telah makan domba Paskah bersama murid-murid-Nya. Tiga hari setelahnya, sebuah festival dirayakan untuk menghormati kebangkitan. Gereja-gereja Barat, di sisi lain, merayakan kebangkitan Kristus pada hari Minggu setelah Paskah Yahudi, dan merayakan pesta Paskah pada malam sebelum hari Minggu, dengan demikian menghubungkan peringatan kematian Kristus dengan kebangkitan-Nya.

"Menjelang akhir abad ini, Victor, Uskup Roma, berusaha untuk memaksa orang-orang Kristen Asia, dengan otoritas pura-pura dari hukum dan dekritnya, untuk mengikuti aturan yang ditaati oleh gereja-gereja Barat pada saat itu. Oleh karena itu ... Ia menulis sebuah surat yang angkuh kepada para uskup Asia, memerintahkan mereka untuk meniru teladan orang-orang Kristen Barat dalam hal perayaan Paskah. Orang-orang Asia menjawab permintaan yang agung ini ... Dengan semangat dan tekad yang besar, bahwa mereka sama sekali tidak akan menyimpang dari kebiasaan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Mendengar hal ini, guntur kegemparan mulai bergemuruh. Victor, yang jengkel dengan jawaban tegas para

uskup Asia, memutuskan persekutuan dengan mereka, menganggap mereka tidak layak menyandang nama saudara-saudaranya, dan mengecualikan mereka dari semua persekutuan dengan gereja Roma." [Mosheim, Eccl. Hist., cent.

2, bagian 2, bab. 4., paragraf. 9, 11.] Ini, kata Bower, adalah "tulisan pertama tentang perampasan kekuasaan kepausan."

Namun, untuk sementara waktu, upaya Victor tidak banyak membantu. Surat-suratnya tidak digubris, dan orang-orang Asia terus mengikuti praktik kuno mereka. Namun dengan meminta dukungan dari kekuatan kekaisaran, yang selama berabad-abad dikendalikan oleh gereja untuk memenuhi tujuannya, Roma akhirnya ditaklukkan. Konsili Nicea, "sebagai bentuk penghormatan kepada Konstantin Agung, memerintahkan agar perayaan Paskah dirayakan di mana-mana pada hari yang sama, sesuai dengan kebiasaan Roma." [Bower, *History of the Popes*, Vol. 1, hlm. 18, 19.] Keputusan ini, "yang didukung oleh otoritas kaisar yang begitu agung," sangat menentukan; "tidak ada yang lain kecuali beberapa kelompok skismatik yang terpencar, yang sesekali muncul, yang terus menentang keputusan sinode yang terkenal itu." [Hevlyn, *History of the Sabbath*, bagian 2, bab 2, bagian 4, 5.]

**Catatan 10. Halaman 565 - Tidak** ada gerakan yang lebih luar biasa pada masa kini, dan tidak ada yang memiliki konsekuensi yang lebih penting bagi manusia dan bangsa-bangsa, selain pengaruh kepausan yang dengan cepat bangkit kembali dalam urusan-urusan nasional. Kepausan dengan cepat bergerak ke tempat yang memiliki pengaruh terbesar dari semua organisasi duniawi. Di Eropa, untuk tidak mengatakan apa-apa tentang negara-negara Katolik, yang tentu saja tunduk pada paus, Kanselier Bismarck telah membuat Jerman secara virtual tunduk pada perintah kepausan; Inggris telah mengundang

[687] campur tangan paus dalam urusan-urusan politiknya dalam pertikaian dengan Irlandia; dan bahkan Tsar Rusia telah menunjukkan dirinya bersedia melakukan pendekatan kepada kepausan. Pada kesempatan pesta emas imamat Leo XIII, diketahui bahwa, kecuali kerajaan Italia dan Kerajaan Swedia dan Norwegia, semua negara, baik Protestan maupun Katolik, memberikan penghormatan penuh rasa terima kasih kepada Roma.

Jika ada negara yang dapat diharapkan untuk menjauhkan diri dari pengaruh Romawi, maka Amerika Serikat seharusnya menjadi negara yang paling utama, karena secara konstitusional negara ini telah berjanji untuk tidak melakukan apa pun yang berhubungan dengan "pendirian suatu agama atau melarang pelaksanaannya secara bebas." Namun, bangsa ini sama sekali tidak ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain dalam hal membayar pajak kepada



Roma. Ketika delegasi kepausan datang ke Amerika dengan membawa kepada Kardinal Gibbons perhiasan-perhiasan martabat Roma-nya, sebuah kapal pemerintah dikirim ke Pelabuhan New York untuk menemui mereka, dengan bendera kepausan, dan bukannya bintang-bintang dan garis-garis, yang dikibarkan dari

tempat kehormatan. Dan pada saat penobatan Kardinal Gibbons dengan jubah ungu pangeran kepausan, Presiden Cleveland mengirimkan surat ucapan selamat kepadanya. Seorang *Katolik yang bertobat* mengatakan bahwa lebih banyak senator dan wakil rakyat yang mengirimkan putra-putranya ke Sekolah Tinggi Jesuit di Georgetown - salah satu daerah pinggiran ibukota negara - dibandingkan dengan semua lembaga pendidikan lainnya di Washington, yang membuktikan bahwa lebih banyak senator dan wakil rakyat yang beragama Katolik, atau bahwa Roma memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap para senator dan wakil rakyat dibandingkan dengan seluruh lembaga pendidikan di Washington jika digabungkan. Mengingat fakta ini, tidak mengherankan jika Roma memutuskan untuk membangun universitas nasionalnya di ibukota negara.

L. Q. C. Lamar, Menteri Dalam Negeri di bawah Presiden Cleveland, dituduh memberikan lebih banyak posisi kepada orang-orang Katolik di departemennya daripada denominasi-denominasi lain. Jawabannya adalah bahwa "jika umat Katolik Roma telah diakui secara lebih luas daripada denominasi-denominasi lain, itu hanya karena mereka telah meminta lebih banyak;" dan menjelaskan hal ini dengan mengatakan bahwa gereja Roma di Washington memiliki "seorang direktur yang energik dan tidak kenal lelah, yang aktif dalam meraih kesempatan-kesempatan untuk memperluas pekerjaan misionaris dan pendidikan di antara orang-orang Indian." *Persatuan Kristen* mengatakan bahwa empat perlima dari sekolah-sekolah India milik pemerintah, yang berada di bawah kontrol agama, telah diberikan kepada umat Katolik Roma. Asisten Jaksa Agung, dari Departemen Dalam Negeri, di bawah pemerintahan Presiden Cleveland, - Tn. Zach Montgomery, adalah seorang Katolik Roma, dengan segala permusuhan Katolik Roma terhadap sekolah-sekolah negeri, dan ragu-ragu untuk tidak menggunakan posisi dan pengaruh resminya untuk menunjukkan hal itu. Selama masa jabatannya, dalam sebuah pidato di Carroll Institute, ia secara terbuka mengecam sistem sekolah negeri sebagai sistem yang tidak bertuhan, anti orang tua, dan merusak kebahagiaan. Dan Senat Amerika Serikat mengetahui sepenuhnya permusuhannya terhadap sekolah-sekolah negeri ketika mengukuhkan pengangkatannya sebagai Asisten Jaksa Agung. *New York Observer* mengatakan bahwa satu-satunya rumah sakit umum yang menerima bantuan pemerintah adalah rumah sakit Katolik Roma.

Dalam sebuah surat yang diterbitkan kepada Hon. Warner Miller, salah satu delegasi dari New York ke Konvensi Nasional Partai Republik, 1888, Hon. John Jay, almarhum Menteri untuk Austria, mengatakan bahwa umat Katolik Roma bahkan sekarang "dengan tenang mendiskusikan disposisi yang akan mereka buat untuk Amerika Serikat, sebagai orang yang sudah tunduk pada Vatikan oleh

Suara Irlandia. Uskup Agung Lynch, dari Kanada, menulis kepada Lord Randolph [ 688]

n

Churchill (*The Churchman*, New York, 2 April 1887): "Suara orang Irlandia merupakan faktor yang sangat penting di Amerika. "Kekuatan organisasi mereka meningkat setiap hari. 'Mereka telah memegang keseimbangan kekuatan dalam pemilihan presiden dan pemilihan lainnya.'" Lebih lanjut, Jay mengatakan: "Pengumuman penunjukan Chamberlain sebagai Komisioner Perikanan segera diikuti dengan peringatan bahwa tidak ada perjanjian yang akan dibuatnya yang memiliki peluang untuk diratifikasi. Usulan bahwa Tuan Phelps, Menteri kami untuk Inggris, mungkin dicalonkan sebagai Ketua Mahkamah Agung, segera diikuti dengan pengumuman bahwa pencalonan tersebut akan dikalahkan .... Baru-baru ini dinyatakan di Senat Amerika Serikat (16 Februari 1888), dalam debat tentang RUU untuk 'bantuan nasional dalam pendirian dan dukungan sementara sekolah-sekolah umum,'

... Bahwa seorang senator telah menunjukkan kepada pembicara, yang telah membacanya dengan matanya sendiri, surat asli dari seorang imam Yesuit. Dalam surat itu ia memohon kepada anggota Kongres untuk menentang RUU tersebut dan membunuhnya, dengan mengatakan bahwa mereka telah mengorganisir di seluruh negeri untuk menghancurkannya, bahwa mereka telah berhasil di Komite DPR, dan bahwa mereka pasti akan menghancurkan RUU itu; dan itu adalah fakta bahwa RUU tersebut, setelah tiga kali melewati Senat dalam tiga kongres yang berbeda, setiap kali dengan suara yang lebih besar yang mendukungnya, telah berulang kali dibekap di Komite DPR, oleh mereka yang tahu bahwa ada mayoritas di DPR yang mendukung RUU tersebut; dan selama enam tahun legislasi Kongres telah [dengan demikian] ditahan."

Gereja Roma sebagian besar mengendalikan pers sekuler di negara ini; dan koran-koran agama "Protestan" terkemuka, seperti *New York Evangelist*, *Christian at Work*, *Christian Union*, dan *Independent*, semuanya memberikan penghormatan kepada kepausan. *Evangelist*, pada 29 Maret 1888, mengakui Kardinal Gibbons sebagai "satu-satunya kardinal"; *Independent* mendoakan Paus Leo XIII. "pemerintahan yang panjang dan semoga sukses dalam kebijakan liberalisasinya;" *Christian at Work* menghormatinya sebagai "bapa suci," dan atas nama "seluruh dunia Kristen" memuliakannya sebagai "orang terhormat yang kesetiaannya kepada Allah dan semangatnya untuk kesejahteraan

umat manusia sama mencoloknya dengan kebebasannya dari berbagai kesalahan dan kefanatikan para pendahulunya yang luar biasa;" dan *Christian Union*, 26 Januari 1888, mengakuinya sebagai "pangeran sementara" dan "paus tertinggi."

**Catatan 11. Halaman 573**-Gerakan-gerakan **ini** terlihat jelas dalam bentuk dan cara yang berbeda, tetapi organisasi yang

yang memiliki hampir semua bentuk, dan bekerja dengan segala cara untuk mencapai tujuannya, adalah National Reform Association. Organisasi ini berasal dari sebuah konferensi yang mewakili "sebelas denominasi Kristen yang berbeda dari tujuh negara bagian di Amerika Serikat." Sekarang, asosiasi ini mendapat dukungan dari **t o k o h - t o k o h** terkemuka dari "semua cabang gereja", Persatuan Kesederhanaan Kristen Wanita Nasional, dan Partai Larangan. Mereka mengusulkan agar konstitusi nasional kita diamandemen, "untuk membentuk sebuah pemerintahan Kristen," "mengakui Allah yang mahakuasa sebagai sumber dari semua otoritas dan kekuasaan dalam pemerintahan sipil, Tuhan Yesus Kristus sebagai penguasa di antara bangsa-bangsa, kehendak-Nya yang diwahyukan sebagai hukum tertinggi di negara ini;" dan dengan demikian menempatkan "semua hukum, lembaga, dan penggunaan Kristen dalam pemerintahan kita di atas dasar hukum yang tidak dapat disangkal di dalam undang-undang dasar negara ini." Salah satu proposisinya, diumumkan

oleh David Gregg, D. D., Pastor Park Street Church, Boston, adalah bahwa [689] negara memiliki "hak untuk memerintah hati nurani manusia." An-

Yang lainnya, yang diumumkan oleh *Christian Statesman*, adalah bahwa pemerintah harus "menegakkan hukum moralitas Kristen kepada semua orang yang datang di antara kita." Yang lainnya, yang diumumkan oleh Pdt. E. B. Graham, adalah bahwa "jika para penentang Alkitab tidak menyukai pemerintahan kita *dan ciri-ciri Kristennya*, biarkan mereka pergi ke suatu negeri yang liar dan terpencil; dan, atas nama iblis, dan demi iblis, kuasailah negeri itu, dan dirikanlah sebuah pemerintahan sendiri berdasarkan gagasan-gagasan kafir dan ateis, dan kemudian, jika mereka tahan, tinggallah di sana hingga mereka mati." Yang lainnya, yang diumumkan oleh Jonathan Edwards, D. D., adalah bahwa orang-orang Yahudi, dan semua orang Kristen yang memelihara hari ketujuh, harus digolongkan sebagai ateis, dan "harus diperlakukan, untuk masalah [Reformasi Nasional] ini, satu pihak" dengan para ateis, yang "tidak dapat tinggal bersama di benua yang sama" dengan Kristen reformasi nasional.

Setiap orang dapat melihat sekilas bahwa pembentukan teori reformasi pemerintahan nasional tidak lain adalah pembentukan teokrasi. Dan inilah, pada kenyataannya, yang mereka usulkan untuk didirikan. Mereka mengatakan bahwa "republik yang

diperintah olehnya, melalui rakyat, dan merupakan sebuah teokrasi yang sesungguhnya seperti halnya pemerintahan Israel." Bacaan bulanan W. C. T. U. nasional, yang ditulis oleh Nona Willard, tentang Allah dalam pemerintahan, mengatakan: "Sebuah teokrasi yang sejati masih akan datang, [dan] penobatan Kristus dalam hukum dan para pembuat hukum, maka saya berdoa dengan tulus, sebagai seorang patriot Kristen, agar pemungutan suara berada di tangan perempuan." Dan dalam pidato tahunannya di hadapan W.C. nasional

n

T. U. Convention, pada tahun 1887, Nona Willard berkata: "Kerajaan Kristus 'harus masuk ke dalam dunia hukum melalui pintu gerbang politik.... Ada cukup banyak orang yang bertarak di dalam kedua partai [Demokrat dan Republik] untuk mengambil alih pemerintahan dan memberi kita larangan nasional dalam partai di masa depan yang dekat, yang akan menjadi partai Allah .... Kita berdoa agar surga tidak memberi mereka istirahat ... sampai mereka ... bersumpah setia kepada Kristus dalam politik, dan berbaris dalam satu pasukan besar 'menuju tempat pemungutan suara untuk menyembah Allah' ... Saya sangat yakin bahwa pekerjaan yang sabar dan tabah dari para wanita Kristen akan bereaksi terhadap politik di dalam generasi berikutnya, sehingga partai Allah akan berada di depan." Sekarang, teokrasi buatan manusia hanyalah sebuah skema pemerintahan yang menempatkan manusia sebagai pengganti Allah. Itulah teori yang mendasari kepausan, dan itulah kepausan. Teori reformasi nasional identik dengan teori kepausan; oleh karena itu, pembentukan teori reformasi nasional dalam pemerintahan ini hanya akan menjadi pembentukan citra kepausan yang hidup. Karena partai-partai ini mendukung teori kepausan, maka tidak mengherankan jika mereka sangat ingin mendapatkan kerja sama dengan kepausan dalam menjalankan rencana mereka untuk mencapai kesuksesan. *Christian Statesman* adalah organ resmi dari National Reform Association, dan dalam sebuah editorialnya pada tanggal 11 Desember 1884, surat kabar itu mengatakan: "Kami dengan senang hati, dengan senang hati, mengakui fakta bahwa di republik-republik Amerika Selatan, dan di Perancis serta negara-negara Eropa lainnya, orang-orang Katolik Roma adalah pendukung Kekristenan nasional yang diakui, dan menentang semua usulan sekularisme.  *kapan pun mereka*

*bersedia untuk bekerja sama dalam menentang kemajuan ateisme politik, kami dengan senang hati akan bergandengan tangan dengan mereka.* Dalam Konferensi Dunia untuk

- [690] Promosi Kekristenan Nasional - yang seharusnya diadakan dalam waktu yang tidak lama lagi - banyak negara yang hanya dapat diwakili oleh umat Katolik Roma." Dan dalam surat kabar yang sama, 31 Agustus 1881, Pdt. Sylvester Scovil berkata: "Kepentingan bersama ini ["semua umat beragama di hari Sabat"-Minggu] seharusnya memperkuat tekad kita untuk bekerja, dan kesiapan kita untuk bekerja sama dalam segala hal dengan rekan-rekan kita



sesama umat Katolik Roma. Kita mungkin akan mengalami beberapa penolakan dalam tawaran-tawaran kita yang pertama, dan waktunya belum tiba ketika gereja Roma akan setuju untuk bergandengan tangan dengan gereja-gereja lain - seperti itu; tetapi waktunya telah tiba untuk membuat kemajuan yang berulang-ulang, dan dengan senang hati menerima kerja sama dalam bentuk apa pun yang mungkin mereka bersedia tunjukkan.

Ini adalah salah satu *kebutuhan dari* situasi ini. *Hubungan* antara dua divisi besar Kekristenan dalam pertanyaan-pertanyaan tentang hukum moral adalah sesuatu yang layak dipertimbangkan oleh para pemikir terbaik dan orang-orang yang paling berpengalaman dalam hal ini." Hal ini sangat sesuai dengan ensiklik Paus Leo XIII, 1885, yang memerintahkan agar "semua orang Katolik berusaha sekuat tenaga agar konstitusi-konstitusi negara dan perundang-undangannya diteladani oleh prinsip-prinsip Gereja yang sejati, dan semua penulis dan wartawan Katolik jangan pernah kehilangan pandangan sekejap pun dari pandangan yang telah ditetapkan di atas." Oleh karena tujuan dari asosiasi reformasi nasional sama dengan tujuan Roma, maka sudah sewajarnya jika mereka menunjukkan kesiapan untuk "bergandengan tangan dengan senang hati." Dan kapan pun Protestanisme mendapatkan kendali atas kekuasaan sipil, baik dengan atau tanpa bantuan Roma, hal itu tidak lain adalah untuk menegakkan citra kepausan.

**Catatan 12. Halaman 578-**Masih ada pemelihara Sabat Alkitab di Abyssinia. Joseph Wolff, dalam jurnalnya untuk tahun 1838, yang memberikan catatan kunjungannya ke negara itu, mengatakan bahwa "hari Sabat orang Yahudi, yaitu hari Sabtu, dipelihara dengan ketat di antara orang-orang Abyssinia di propinsi Hamazien."

**Catatan 13. Halaman 605, 613-**Kata "meterai" digunakan dalam naskah dalam berbagai pengertian, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Definisi yang diberikan oleh Webster, yang paling komprehensif, adalah sebagai berikut: "sesuatu yang mengukuhkan, mengesahkan, atau membuat stabil; jaminan; sesuatu yang mengesahkan; sesuatu yang mengamankan, membuat dapat diandalkan, atau stabil." Istilah "tanda" dan "tanda", yang juga diberikan olehnya, digunakan dalam kitab suci sebagai sinonim dari meterai, seperti dalam [Roma 4:11](#).

Dalam perjanjian dengan Nuh, kata ini digunakan dalam arti jaminan, atau bukti stabilitas. Busur di awan diberikan sebagai tanda atau lambang bahwa Allah tidak akan menghancurkan bumi lagi dengan air bah. [Kejadian 9:13](#). Dalam perjanjian dengan Abraham, sunat adalah tanda atau lambang. Hal ini mengesahkan, atau memastikan, karena mereka yang tidak memiliki tanda ini akan dilenyapkan. [Kejadian 17:11, 14](#). Tanda atau lambang ini adalah sebuah institusi, sebuah ritual. Gesenius memberikan "sebuah peringatan" sebagai salah satu definisi dari kata yang

ditemukan dalam naskah asli teks-teks ini. Tetapi sebuah peringatan, dalam arti sebuah pengingat, atau pengingat, adalah sebuah tanda atau lambang.

Dalam [Keluaran 31:17](#) dan [Yehezkiel 20:12, 20](#), hari Sabat Tuhan disebut sebagai suatu tanda. Sabat adalah peringatan akan karya Sang Pencipta, dan menjadi tanda kuasa dan ke-Allahan-Nya. [Roma 1:20](#). Sabat juga merupakan *sebuah institusi*,

sama seperti sunat, tetapi ada perbedaan ini: sunat adalah tanda secara lahiriah, sedangkan Sabat adalah tanda secara *batiniah*. "Kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, maka itulah yang akan menjadi peringatan antara Aku dan kamu, supaya *kamu mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, Allahmu.*" [Yehezkiel 20:20](#).

[691] Dalam [Yehezkiel 9:4](#), kata yang digunakan dalam bahasa aslinya diterjemahkan menjadi tanda. Gesenius mengatakan, "*suatu tanda, suatu tanda.*" *Septuaginta* memberikan kata yang sama dalam teks ini yang diberikan dalam bahasa Yunani dari [Roma 4:11](#), yang diterjemahkan sebagai "tanda." Dengan demikian, kata tanda, tanda, dan meterai diterapkan pada hal-hal yang sama, atau digunakan untuk arti yang sama, dalam kitab suci.

Dalam [Yehezkiel 9:4](#) dan [Wahyu 7:2, 3](#), tanda atau ciri-ciri itu dikatakan akan ditempatkan *di dahi* hamba-hamba Tuhan. Kedua kitab suci ini merujuk pada suatu masa ketika kehancuran total akan menimpa orang-orang fasik. Meterai ditempatkan pada umat Allah sebagai pengaman untuk melindungi mereka dari kejahatan yang akan datang. Tetapi "dahi" jelas digunakan sebagai gambaran, untuk menunjukkan intelek atau pikiran, seperti halnya "hati" yang digunakan untuk menunjukkan watak atau perasaan. Menandai atau memeteraikan dahi sama dengan "menulis di dalam pikiran." [Ibrani 10:16](#).

Sabat adalah tanda dari Allah; Sabat adalah meterai dari hukum-Nya. [Yesaya 8:16](#). Sabat adalah tanda otoritas dan kuasa-Nya. Ini adalah tanda yang dengannya *kita dapat mengetahui* bahwa Dia adalah Allah, dan oleh karena itu, tepat sekali jika dikatakan bahwa tanda itu ditempatkan *di dahi*. Para penyembah binatang itu ([Wahyu 13](#)) dikatakan menerima tanda-Nya di dahi atau di tangan mereka. Dahi melambangkan akal budi, tangan melambangkan kuasa, seperti yang dikatakan dalam [Mazmur 89:48](#), "Akankah ia melepaskan jiwanya dari tangan orang mati?" Ibadah wajib tidak berkenan di hadapan Allah; hamba-hamba-Nya dimeteraikan hanya di dahi mereka. Tetapi hal itu dapat diterima oleh kuasa-kuasa jahat; hal itu selalu didambakan oleh hirarki Romawi. Lihat bab 25 untuk bukti tentang sifat dari tanda ini. Tanda atau meterai Allah adalah hari Sabat-Nya, dan meterai atau tanda binatang itu berlawanan dengan hari Sabat; itu adalah Sabat palsu pada "hari matahari." Menurut [Wahyu 14:9-12](#), mereka yang tidak menerima tanda binatang itu menuruti perintah-perintah Allah, dan hari Sabat ada di dalam hukum keempat;

mereka memegang hari Sabat Tuhan; mereka memiliki tanda atau meterainya. Pentingnya tanda ini ditunjukkan dalam hal ini, bahwa perintah keempat adalah satu-satunya perintah dalam hukum Taurat yang membedakan Sang Pencipta dengan ilah-ilah palsu. Bandingkan [Yeremia 10:10-12](#); [Kisah Para Rasul 17:23, 24](#); [Wahyu 14:6, 7](#), dll. dan itu adalah bagian dari hukum-Nya yang jika dipatuhi, maka umat-Nya akan mengalami penganiayaan. Tetapi ketika

Ketika murka Allah menimpa para penganiaya yang didapati sedang menegakkan tanda atau lambang binatang itu, mereka akan menyadari pentingnya hari Sabat, yaitu meterai Allah yang hidup. Mereka yang berpaling dari apa yang telah difirmankan Tuhan ketika suara-Nya mengguncangkan bumi, akan mengakui kesalahan fatal mereka ketika suara-Nya mengguncangkan langit dan bumi. [Ibrani 12:25, 26](#); [Yoel 3:9-16](#), dan lain-lain. Lihat juga halaman 639, 640 dalam buku ini.